Danantara Indonesia

BRI
Bank Rakyat Indonesia



Membangun Ekonomi Kerakyatan: BRI Tumbuh, Negara Tangguh

Laporan Tahunan
2025



Membangun Ekonomi Kerakyatan: BRI Tumbuh, Negara Tangguh

"**Membangun Ekonomi Kerakyatan: BRI Tumbuh, Negara Tangguh**" bukan hanya slogan, tetapi kompas strategis BRI. Mandat untuk memberdayakan ekonomi rakyat tetap menjadi fondasi dan keunggulan struktural kami di tengah lanskap yang semakin dinamis.

Sepanjang tahun 2025, dinamika domestik dan volatilitas global menuntut kehati-hatian dan disiplin eksekusi. BRI mencatat kinerja solid dengan pertumbuhan neraca yang sehat, profitabilitas terjaga, serta struktur pendanaan dan permodalan yang semakin kuat. Margin tetap resilien dan likuiditas terkelola baik, memberi ruang bagi ekspansi berkelanjutan.

Kredit tumbuh 12,3% dengan porsi UMKM 77,5%—menegaskan bahwa mikro dan UMKM tetap menjadi inti bisnis dan sumber ketahanan BRI. Pertumbuhan di segmen Komersial dan Korporasi dilakukan secara terukur dan berbasis kualitas.

Di sisi pendanaan, simpanan naik 7,4% dan CASA tumbuh 12,7%, mendorong rasio CASA ke 70,6% — tertinggi sepanjang sejarah BRI. Struktur *funding* yang kuat memperkuat efisiensi biaya dana, likuiditas, dan ketahanan margin.

Tahun ini, BRI memperkenalkan *tagline*/slogan "Satu Bank Untuk Semua", sebuah evolusi kapabilitas untuk melayani kebutuhan ekonomi dari ultra mikro hingga korporasi. Pendekatan multi-segmen ini memperluas diversifikasi dan meningkatkan resiliensi siklus.

Transformasi digital melalui Qlola, BRImo, BRILink Agen, dan BRIspot memperkuat kapabilitas *end-to-end*, memperluas akses, meningkatkan efisiensi, dan memperdalam hubungan dengan nasabah. Pertumbuhan tetap diarahkan pada kualitas, pengelolaan manajemen risiko yang optimal, dan penguatan permodalan.

BRI tidak hanya mengejar pertumbuhan jangka pendek, tetapi membangun institusi yang tangguh di setiap siklus—dengan fondasi mikro yang kuat, struktur pendanaan efisien, dan kapabilitas universal yang terus berkembang.

Dengan arah strategis yang jelas dan disiplin eksekusi, BRI berada pada posisi solid untuk terus menciptakan nilai jangka panjang sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia yang inklusif dan berkelanjutan.

Laporan Tahunan

2025

Tentang Laporan Tahunan

Laporan Tahunan ini merupakan laporan terintegrasi yang menempatkan kinerja historis ke dalam konteks dan menggambarkan risiko, peluang, dan prospek Perseroan di masa depan, sehingga diharapkan dapat membantu pemegang saham dan pemangku kepentingan memahami tujuan strategis Perseroan dan kemajuannya dalam menciptakan nilai yang berkelanjutan. Laporan tahunan ini berisi ikhtisar data keuangan penting selama 5 (lima) tahun terakhir, profil perusahaan, laporan Direksi dan Dewan Komisaris, analisis dan pembahasan manajemen yang meliputi pencapaian kinerja Perseroan, dibandingkan dengan kinerja tahun-tahun sebelumnya, proyeksi kinerja serta prospek Perseroan. Laporan Tahunan ini juga melaporkan penerapan tata kelola perusahaan yang meliputi struktur dan proses tata kelola termasuk penerapan sistem manajemen risiko yang di antaranya menggambarkan profil risiko dan pengelolaannya.

Kesinambungan
Tema



2024

Melanjutkan Transformasi, BRI Semakin Brilian dan Cemerlang

Di tengah tantangan kondisi makroekonomi, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (yang selanjutnya disebut BRI/ Perseroan) tetap berkomitmen untuk memberikan layanan keuangan yang komprehensif kepada masyarakat, serta mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan merata di seluruh Indonesia. Untuk itu, BRI konsisten untuk merespons berbagai situasi dan tantangan dengan mengeluarkan inisiatif strategis untuk pertumbuhan bisnis yang *sustainable*.

Penguatan kapabilitas internal BRI Group terus dilakukan dengan melakukan transformasi digital dan *culture* yang berkesinambungan di seluruh pilar-pilar pertumbuhan bisnis, khususnya segmen Mikro dan Ultra Mikro dengan tetap memperhatikan *Good Corporate Governance* dan pengendalian risiko. Selain itu, inovasi dan eksplorasi sumber pertumbuhan baru terus dilakukan untuk mengoptimalkan peluang bisnis saat ini maupun di masa mendatang.

Di tahun 2024, BRI mampu untuk beradaptasi dengan berbagai situasi dan berdiri kokoh sebagai market leader di sektor perbankan nasional, sekaligus menjadi simbol keberpihakan terhadap Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) serta mendorong ekonomi kerakyatan untuk memajukan negeri. Di tengah situasi yang kurang kondusif, BRI berhasil menjaga profitabilitas dengan mencatatkan *Return on Asset* sebesar 3,06%, *Return on E*quity sebesar 19,01% serta laba bersih sebesar Rp60,64 triliun.



2023
Transformasi Berkelanjutan untuk Tumbuh Semakin Kuat dan Hebat

Di tengah ketidakpastian perekonomian global dan kondisi geopolitik yang menciptakan situasi yang menantang dengan risiko tinggi selama tahun 2023, BRI berhasil menunjukkan kinerja yang positif. Kinerja tersebut tidak terlepas dari komitmen BRI untuk terus menjalankan Transformasi Berkelanjutan Untuk Tumbuh Semakin Kuat dan Hebat sehingga dapat terus berkontribusi terhadap penciptaan *economic* dan *social values* dalam mendukung pertumbuhan perekonomian nasional yang inklusif. Transformasi berkelanjutan yang dilakukan telah memungkinkan BRI untuk memberikan respon strategis yang tepat di tengah situasi perekonomian yang masih jauh dari ideal pasca periode pandemi Covid19.

Perseroan berkomitmen untuk terus tumbuh berkesinambungan dengan tetap fokus pada transformasi di area *culture* dan *digital* untuk mewujudkan visi BRI yaitu menjadi "*Champion of Financial Inclusion*" pada tahun 2025.

Sejalan dengan upaya untuk mewujudkan visi Perseroan, BRI mengoptimalkan kekuatan yang dimiliki, dengan fokus pada periode eskalasi bisnis (*beyond banking*) yaitu dengan optimalisasi sinergi Holding Ultra Mikro (BRI, PT Pegadaian dan PT Permodalan Nasional Madani) dengan didukung *customer base* yang besar untuk menjadi *new source of growth* bagi BRI, infrastruktur yang tersebar luas dan produk dan jasa keuangan yang lengkap, serta penguatan *retail banking* melalui pengembangan bisnis *value chain*, penyempurnaan *digital product*, dan penguatan sinergi dan *cross selling* BRI dan perusahaan anak.

Holding Ultra Mikro sebagai bukti bahwa BRI terus proaktif untuk mendorong inklusi keuangan dengan mempermudah akses pembiayaan dan pemberdayaan sosial kepada masyarakat. Di tahun kedua setelah pendirian, Holding Ultra Mikro tersebut telah melayani lebih dari 37 juta nasabah dengan produk pembiayaan, simpanan, dan juga asuransi dengan dukungan untuk mempermudah jangkauan dengan tersedianya 15 ribu unit kerja (BRI Unit 6.700, Pegadaian 4.087 dan PNM 4.553), 1.018 SENYUM (Sentra Layanan Ultra Mikro) yaitu unit *co-location*, lebih dari 740 ribu BRILink Agen dan 686 ribu *E-channels*.

Selain itu, BRI terus melakukan inovasi *digital* untuk meningkatkan layanan perbankan. BRImo sebagai super apps BRI secara terus menerus dilakukan penyempurnaan. Pada tahun 2023 BRImo telah mengintegrasikan aspek *artificial intelligence* yaitu *chat banking service* (Sabrina) serta meningkatkan kapabilitas *cross border transaction* dan investasi. BRImo telah melayani 31,6 juta *users* (meningkat 32,6% yoy), dengan 3,1 miliar transaksi yang bernilai Rp4.159 triliun, yang menghasilkan Rp2,4 triliun *fee based income*.

Konsistensi untuk terus berinovasi serta respon strategis yang tepat berhasil membuat BRI mencatatkan kinerja yang solid dengan aset konsolidasian mencapai Rp1.965 triliun atau tumbuh 5,3% yoy. Untuk total kredit dan pembiayaan BRI mampu tumbuh 11,2% sebesar Rp1.266 triliun. Peningkatan *profitability* dengan manajemen risiko yang baik mampu membuat BRI mencatat rekor baru untuk Laba dengan mencatatkan Laba Bersih sebesar Rp60,4 triliun (meningkat 17,5% yoy) di penghujung tahun 2023.



2022

Memperluas Jangkauan, Memberi Kemudahan, Semakin Tumbuh & Tangguh

BRI mengimplementasikan konsep *hybrid bank* yang mengkombinasikan layanan digital dan *physical* (layanan perbankan konvensional) untuk memperluas jangkauan.

BRI terus memacu perkembangan layanan BRILink Agen untuk mendorong inklusi dan layanan yang lebih dekat dengan masyarakat. Jumlah BRILink Agen telah meningkat 24,6% *YoY* menjadi 627 ribu agen dengan Nilai transaksi mencapai Rp1.298 triliun atau tumbuh 13,5% *Year on Year (YoY)*. Saat ini layanan BRILink Agen telah menjangkau 58.896 desa di seluruh pelosok Indonesia, atau mencakup setidaknya >77% total desa yang ada di Indonesia.

Komitmen kuat transformasi digital juga terus dilakukan BRI untuk memberikan kemudahan akses layanan keuangan melalui layanan *Super Apps* BRImo yang menuai respon positif masyarakat. Layanan digital *banking* BRI ini terus mengalami pertumbuhan, di mana nilai transaksi finansial telah tumbuh lebih dari dua kali lipat menjadi Rp2.669 triliun, dengan jumlah transaksi finansial mencapai 1,83 miliar transaksi, dan *users* BRImo pun melesat 68,46% (*YoY*) menjadi 23,85 juta *users*.

Di samping itu, upaya memperluas jangkauan juga dilakukan melalui *Holding* Ultra Mikro antara BRI (sebagai induk) dengan PT Pegadaian dan PT Permodalan Nasional Madani (PNM). Satu tahun setelah pendirian, *Holding* Ultra Mikro berhasil mengintegrasikan lebih dari 34 juta nasabah ultra mikro untuk mendapatkan layanan keuangan formal. Layanan *co-location* SENYUM (Sentra Layanan Ultra Mikro) hingga akhir tahun 2022 telah mencapai 1.013 lokasi.

Dengan demikian, melalui strategi *hybrid bank* yang menjadikan layanan BRI semakin luas dan memberikan kemudahan, mendorong bisnis BRI untuk terus tumbuh dan semakin tangguh.



2021

Digitalisasi: *Go Smaller, Go Shorter, Go Faster*

Di tengah kondisi pemulihan ekonomi, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI) berhasil menjaga fundamental kinerja dapat tumbuh secara sehat, kuat dan berkelanjutan. Keberhasilan BRI mencatatkan kinerja cemerlang tersebut merupakan hasil dari strategi transformasi yang telah dipersiapkan sejak 2016 melalui konsep besar BRIvolution 1.0. Program tersebut dimulai pada 2017 dan telah dilaksanakan hingga tahun 2020 lalu.

Sejak terjadinya pandemi, transformasi tersebut dipertajam menjadi BRIvolution 2.0 yang difokuskan pada dua area utama yaitu digital dan culture. Visi besar BRI pun turut diubah menjadi *The Most Valuable Banking Group in Southeast Asia*. Selain itu, fokus lainnya adalah menjadi *Champion of Financial Inclusion*. Hal itu untuk mengembalikan fokus BRI pada khitahnya di segmen UMKM termasuk usaha Ultra Mikro (UMi).

Champion of Financial Inclusion dimaksudkan guna menjaga pertumbuhan berkesinambungan perseroan. BRI mencari sumber pertumbuhan baru. Dengan strategi *go smaller*, yaitu menyasar pada segmen usaha yang lebih kecil dari mikro, yakni ultra mikro dengan menyalurkan kredit dengan *ticket size* yang lebih kecil. BRI memberikan tenor pendek sesuai kebutuhan atau *go shorter*. Selain itu, BRI memperkuat digitalisasi layanan jasa keuangannya sehingga layanan dan proses bisnis dapat lebih cepat atau *go faster*. Dengan begitu, BRI dapat melayani masyarakat dengan memberikan akses keuangan yang lebih luas, lebih mudah, lebih cepat dan lebih terjangkau.

Untuk memberikan layanan perbankan hingga ke berbagai wilayah secara *Go Smaller, Go Shorter & Go Faster*, digitalisasi BRI dilakukan dengan mengacu pada 3 (tiga) *framework* utama yaitu pertama *Digitizing Core* atau digitalisasi proses bisnis dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas dan fokus pada efisiensi. Kedua, *Digital Ecosystems* yaitu BRI menyiapkan *platform-platform* digital untuk mendorong BRI masuk ke dalam bisnis ekosistem *value chain* sehingga diharapkan menjadi sumber pertumbuhan baru di sisi CASA, FBI dan Nasabah baru BRI. Ketiga, *New Digital Propositions*, BRI melakukan inovasi teknologi finansial dengan pendekatan digital secara penuh dan bisnis model baru yang dapat memberikan layanan kepada nasabah lebih cepat, lebih baik, dan lebih efisien.

Melalui transformasi serta strategi *go smaller*, *go shorter* dan *go faster* yang didukung oleh digitalisasi, BRI terbukti dapat menunjukkan kinerja yang solid dengan mencatatkan aset konsolidasian mencapai Rp1.678,10 triliun atau tumbuh 4,23% yoy. Sedangkan untuk total kredit dan pembiayaan BRI Group telah menembus seribu triliun rupiah, tepatnya sebesar Rp1.042,87 triliun. Proporsi kredit UMKM BRI pun terus merangkak naik, sebesar 83,86% dari total penyaluran kredit BRI disalurkan kepada segmen UMKM. Angka ini meningkat dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu, dan BRI akan terus meningkatkan proporsi tersebut hingga mencapai 85% pada tahun 2024.

DAFTAR ISI



1	**Tema dan Arti Tema**
2	**Kesinambungan Tema**
6	**Daftar Isi**
9	**Sekilas Tentang Perseroan**
10	**Jejak Langkah**
14	**Kontribusi Terbaik Kami**

Kilas Kinerja

20	Pencapaian Kinerja Penting Tahun 2025
24	Ikhtisar Data Keuangan Penting
24	Ikhtisar Keuangan dan Rasio Keuangan
30	Ikhtisar Operasional
33	Informasi Saham
34	Aksi Korporasi
36	Aksi Penghentian Sementara Perdagangan Saham (*Suspension*) dan/atau Penghapusan Pencatatan Saham (*Delisting*)
36	Informasi Obligasi, Sukuk, dan/atau Obligasi Konversi
38	Informasi Sumber Pendanaan Lainnya
38	*Rating* Perusahaan 2025
40	Peristiwa Penting

Laporan Direksi dan Dewan Komisaris

52	Laporan Direksi
70	Laporan Dewan Komisaris
88	Tanggung Jawab Pelaporan Tahunan 2025

Profil Perusahaan

92	Identitas Perusahaan
93	Nama dan Alamat Kantor *Regional Office* Serta Kantor Cabang Luar Negeri
95	*Brand* Perusahaan
96	Riwayat Singkat Perusahaan
98	Keterangan Perubahan Nama
100	Visi, Misi, dan Budaya Perusahaan
104	Kegiatan Usaha
104	Kegiatan Usaha Menurut Anggaran Dasar dan yang Dijalankan
105	Produk dan Jasa
116	Wilayah Operasional
120	Struktur Organisasi
122	Daftar Keanggotaan Asosiasi
124	Profil Direksi
150	Profil Dewan Komisaris
162	Profil Pejabat Eksekutif
168	Profil Pekerja
168	Jumlah Pekerja Berdasarkan Jenis Kelamin
168	Jumlah Pekerja Berdasarkan Level Jabatan
168	Jumlah Pekerja Berdasarkan Rentang Usia
169	Jumlah Pekerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan
169	Jumlah Pekerja Berdasarkan Status Kepegawaian
170	Jumlah Pekerja Berdasarkan Generasi
170	Jumlah Pekerja Berdasarkan Masa Kerja
170	Pengembangan Kompetensi
173	Pemegang Saham Utama dan Pengendali
174	Komposisi Pemegang Saham
175	Komposisi 20 Pemegang Saham Terbesar
177	Komposisi Pemegang Saham 5% atau Lebih
177	Komposisi Kelompok Pemegang Saham Kurang dari 5%
178	Kepemilikan Saham Direksi dan Dewan Komisaris
180	Kepemilikan Saham Senior Manajemen
180	Klasifikasi Pemegang Saham

181	Daftar Anggota Konglomerasi Keuangan Bank, Perusahaan Asosiasi, dan Perusahaan Ventura Bersama
191	Struktur Grup Perusahaan
192	Informasi Kelompok Usaha Bank
193	Kronologi Penerbitan Saham
200	Kronologi Penerbitan dan/atau Pencatatan Efek Lainnya
206	Informasi Penggunaan Jasa Akuntan Publik (AP) dan Kantor Akuntan Publik (KAP)
207	Nama dan Alamat Lembaga dan/atau Profesi Penunjang
208	Penghargaan dan Sertifikasi
222	Informasi yang Tersedia pada *Situs Web*

Analisis dan Pembahasan Manajemen

226	Tinjauan Perekonomian
226	Analisis Perekonomian Global
228	Analisis Perekonomian Nasional
230	Analisis Industri Perbankan
231	Analisis Posisi BRI Dalam Industri Perbankan
233	Tinjauan Operasional
233	Rencana Strategis Bank
235	Aspek Pemasaran
235	Strategi Pemasaran
237	Pangsa Pasar
238	Penanganan Pengaduan Nasabah
241	Tinjauan Operasi per Segmen Usaha
242	Segmen Operasi
307	Segmen Geografis
308	Proyek Strategis Nasional (PSN) atau Penugasan Lain
310	Tinjauan Keuangan
310	Kinerja Keuangan
310	Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
324	Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian
333	Laporan Arus Kas Konsolidasian
336	Suku Bunga Dana
336	Suku Bunga Dasar Kredit
337	Kemampuan Membayar Utang dan Kolektibilitas Piutang
340	Rasio Keuangan Lain
342	Analisis Kualitas Aset Produktif
346	Strategi Peningkatan *Fee Based Income*
346	Struktur Permodalan Bank
348	Informasi Eksposur Risiko dan Permodalan
477	Ikatan Material Terkait Investasi Barang Modal
477	Investasi Barang Modal
478	Komitmen dan Kontinjensi
478	Informasi dan Fakta Material Setelah Tanggal Laporan Akuntan
478	Prospek Usaha dan Strategi Ke Depan
480	Pencapaian Target dan Target Ke Depan
484	Evaluasi Rencana Jangka Panjang (RJP)
485	Dividen
488	Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum
488	Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Akuisisi, atau Restrukturisasi Hutang dan Modal
490	Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi
500	Perubahan Peraturan Perundang-Undangan dan Dampaknya terhadap Bank
500	Perubahan Kebijakan Akuntansi
501	Tingkat Kesehatan Bank
502	Informasi Kelangsungan Usaha
502	Pengungkapan Kerangka Governansi, Pengelolaan dan Pengendalian Aspek Perpajakan
504	Respon Terhadap Perubahan Arah Kebijakan Moneter
505	Larangan, Batasan dan/atau Hambatan Signifikan Untuk Melakukan Penyediaan Dana Antara Bank dan Entitas Lain Dalam Suatu Kelompok Usaha
508	Transaksi *Spot* dan Transaksi *Derivatif*
509	Laporan Penggunaan Tambahan Penyertaan Modal Negara (PMN)

Tinjauan Fungsi Pendukung Bisnis

512	Sumber Daya Manusia
513	Strategi Pengelolaan *Human Capital*
513	Kebijakan dan Pelaksanaan Manajemen Sumber Daya Manusia
513	Rekrutmen
515	Pengembangan Kompetensi
515	*Talent Management*
519	Penilaian Kinerja
520	Remunerasi
521	Program Pensiun
521	*Human Capital Information System*
522	Internalisasi Budaya

527	Keterbukaan Informasi kepada Pegawai
527	Struktur Pengelola Sumber Daya Manusia
528	Rencana Kerja Sumber Daya Manusia 2026
529	Teknologi Informasi
530	Strategi Teknologi Informasi
530	Inovasi Teknologi Informasi
531	Infrastruktur Teknologi Informasi
531	Tata Kelola Teknologi Informasi
533	Struktur Pengelola Teknologi Informasi
535	Rencana Kerja Teknologi Informasi 2026

Corporate Governance

538	Pencapaian dalam Penerapan *Corporate Governance*
539	Tujuan Penerapan GCG
539	Pelaksanaan Tata Kelola Tahun 2025
540	Rencana Peningkatan Kualitas Implementasi Tata Kelola Tahun 2026
540	Dasar Penerapan Tata Kelola
541	Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik Secara Berkelanjutan
545	Struktur Tata Kelola Perusahaan
548	Mekanisme Tata Kelola Perusahaan
548	Pengukuran/Pengujian Kualitas Penerapan GCG
552	Penerapan Tata Kelola Perusahaan Sesuai Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan
557	Pelaksanaan Penerapan Aspek dan Prinsip Tata Kelola Perusahaan Sesuai *Guidelines of Corporate Governance Principles for Banks* yang Diterbitkan oleh Basel Committee in Banking Supervision
559	Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan
559	Pemegang Saham
561	Rapat Umum Pemegang Saham
583	Direksi
616	Dewan Komisaris
665	Nominasi dan Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi
672	Transparansi Kepemilikan Saham Direksi dan Dewan Komisaris
676	Kebijakan Keberagaman Dewan Komisaris dan Direksi
681	Organ dan Komite di Bawah Dewan Komisaris
760	Organ dan Komite di Bawah Direksi
828	Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum Sesuai POJK 45/POJK.03/2015
833	Kebijakan Pemberian Kompensasi Jangka Panjang Berbasis Kinerja
835	Akuntan Publik
836	Sistem Pengendalian Internal
843	Manajemen Risiko
863	Fungsi Kepatuhan
873	Penerapan Program Anti Pencucian Uang (APU), Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (PPPSPM)
878	Perkara Hukum
882	Sanksi Administratif yang Dikenakan Kepada Perusahaan, Anggota Dewan Komisaris dan Direksi oleh Otoritas Pasar Modal dan Otoritas Lainnya
882	Akses Informasi dan Data Perusahaan
888	Kode Etik
890	Penyimpangan Internal (*Fraud*)
891	*Whistleblowing System*
895	Program Anti Korupsi
899	Pengelolaan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN)
900	Pemberian Dana Kegiatan Sosial dan/atau Politik
900	*Buyback* Saham dan *Buyback* Obligasi
901	Perselisihan Internal
901	Rencana Strategis Bank
901	Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar
902	Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan
902	Pencegahan Transaksi Orang Dalam (*Insider Trading*)
903	Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan
903	Pengadaan Barang dan Jasa
905	Penerapan Keuangan Berkelanjutan, Termasuk Penerapan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan
905	Penerapan Tata Kelola Terintegrasi
929	Praktik *Bad Corporate Governance*

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Indeks Referensi OJK

Laporan Keuangan

Sekilas
Tentang Perseroan

Negara RI melalui BP BUMN — 0,00%

PT Danantara Asset Management (Persero) — 53,19%

Publik — 46,81%



Aset

Rp2.135,37
triliun

Keterangan: Pada 31 Desember 2025, Negara RI memiliki 1 lembar Saham Seri A Dwiwarna melalui Badan Pengaturan BUMN dan 80.610.976.875 Saham Seri B melalui PT Danantara Asset Management (Persero).

Segmen Usaha

- Mikro
- Korporasi
- Ritel
- Segmen Lainnya dan Entitas Anak

Entitas Anak

PT Pegadaian	99,99%
PT Permodalan Nasional Madani **(PNM)**	99,99%
PT Asuransi BRI Life **(BRI Life)**	51,00%
PT Bank Raya Indonesia Tbk **(Raya)**	86,85%
PT BRI Asuransi Indonesia **(BRI Insurance)**	90,00%
PT BRI Multifinance Indonesia **(BRI Finance)**	99,88%
PT BRI Ventura Investama **(BRI Ventures)**	99,97%
PT BRI Danareksa Sekuritas **(BRI DS)**	67,00%
PT BRI Manajemen Investasi **(BRI MI)**	65,00%
BRI Global Financial Services Co. Ltd. **(BRI Global Financial Services)**	100,00%

Produk dan Jasa Utama

- **Produk Simpanan**
- **Produk Pinjaman**
- **Jasa Perbankan**



Entitas Asosiasi

15,10% PT Bahana Artha Ventura **(BAV)**	4,25% PT Kustodian Sentral Efek Indonesia **(KSEI)**
1,11% PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia **(KPEI)**	15,38% PT Bank Syariah Indonesia Tbk. **(BSI)**
6,78%	PT Pemeringkat Efek Indonesia **(Pefindo)**

Jejak Langkah

1895

Raden Aria Wiriatmaja pada tanggal 16 Desember 1895, mendirikan De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden, sebuah badan pengelola dana masjid di Purwokerto yang bertugas mengelola dan menyalurkan dana kepada masyarakat dengan skema yang sederhana. Lembaga ini sempat mengalami beberapa kali perubahan nama, yakni Hulp en Spaarbank der Inlandsche Bestuurs Ambtenaren (1895), De Poerwokertosche Hulp Spaaren Landbouw *Credietbank* atau Volksbank dan kembali mengalami perubahan nama menjadi Centrale Kas Voor Volkscredietwezen Algemene (1912). Tahun 1934 berubah menjadi Algemene Volkscredietbank (AVB), hingga pada masa pendudukan Jepang, AVB berganti nama menjadi Syomin Ginko (1942-1945).

1946

Pada tanggal 22 Februari 1946, Pemerintah Indonesia melalui Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946, mengubah nama Syomin Ginko menjadi Bank Rakyat Indonesia (BRI) sebagai bank pemerintah yang menjadi ujung tombak dalam mendukung pembangunan perekonomian.

1960

Pemerintah mengubah nama BRI menjadi Bank Koperasi Tani Nelayan (BKTN).

1968

Sesuai Undang-Undang No. 21 Tahun 1968, Pemerintah kembali menetapkan nama Bank Rakyat Indonesia dengan status sebagai bank umum.

1969

BRI ditunjuk Pemerintah sebagai satu-satunya bank yang bertugas menyalurkan kredit program Bimbingan Masal (Bimas) dan mulai dibentuknya BRI Unit.

1984

Setelah dihentikannya program Bimas oleh Pemerintah, BRI mulai mengelola bisnis mikro secara komersial yang disalurkan melalui BRI Unit.

1992

Sesuai Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 21 Tahun 1992, terjadi perubahan status badan hukum BRI menjadi perusahaan perseroan (Persero).

2003

Tanggal 10 November 2003, BRI menjadi Perseroan Terbuka melalui pencatatan saham perdana di Bursa Efek Jakarta (kini Bursa Efek Indonesia/BEI) dengan ticker "BBRI". Kini saham BRI tergabung dalam indeks saham LQ-45 dan menjadi salah satu saham unggulan (*blue chip*) di BEI.

2007

BRI melakukan akuisisi Bank Jasa Artha yang kemudian dikonversi menjadi PT Bank BRISyariah.

2009

Interkoneksi *real time online* seluruh jaringan kerja yang pada saat itu berjumlah 6.480 unit kerja.

2011

- Tanggal 11 Januari 2011, melaksanakan pemecahan nilai nominal saham dengan perbandingan 1:2.
- Tanggal 3 Maret 2011, penandatanganan Akta Akuisisi saham PT Bank Agroniaga Tbk. antara BRI dengan Dana Pensiun Perkebunan (Dapenbun).

2011

- Tanggal 16 Desember 2011, penandatanganan *Instrument of Transfer* dan *Bought and Sold Notes* antara BRI dengan PT Asuransi Jiwa BRIngin Jiwa Sejahtera atas saham BRIngin Remittance Co. Ltd. (Hong Kong).

2013

BRI Hybrid Banking merupakan layanan *self-service banking* yang pertama di Indonesia.

2014

- Jaringan ATM BRI terus bertumbuh mencapai 20.792 unit ATM dan EDC menembus angka 131.204 unit, merupakan jaringan ATM dan EDC terbesar di Indonesia.
- BRI telah melakukan penandatanganan Kontrak Pengadaan Satelit dan Peluncuran Satelit BRI (BRIsat) dengan Space System/Loral (SSL) dan Arianespace pada tanggal 28 April 2014.

2015

- Pada tahun 2015 BRI membuka Unit Kerja Luar Negeri di Singapura serta mengakuisisi PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera (Bringin Life).
- Pada tanggal 4 Agustus 2015 BRI resmi meluncurkan Teras BRI Kapal untuk menjangkau masyarakat pesisir kepulauan yang selama ini belum dapat menikmati layanan perbankan.
- BRI juga meresmikan BRI Corporate University sebagai sarana penunjang yang komprehensif bagi pendidikan pekerja.

2016

- Tanggal 18 Juni 2016, pukul 18.38 Waktu Kourou, Guyanan Prancis, satelit milik BRI, BRIsat meluncur dengan sukses. BRIsat menjadi infrastruktur penunjang layanan digital Bank BRI.
- BRI Mengakuisisi BTMU Finance yang bergerak di bidang multifinance. BTMU Finance berubah nama menjadi BRI Finance.
- Meluncurkan layanan *full-digital branch* di Terminal 3 Bandara Soekarno Hatta dan juga program digitalisasi untuk UMKM seperti e-Pasar, Teras BRI Digital. 1 Juta Domain Gratis Untuk UMKM dan Rumah Kreatif BUMN.

2018

- Dalam rangka meningkatkan layanan kepada nasabah BRI meluncurkan *Artificial Intelligence* bernama Sabrina sebagai BRI New Assistance yang memudahkan nasabah untuk mendapatkan informasi mengenai Bank BRI.
- Bank BRI mendorong UMKM Go Digital dengan meluncurkan Indonesia Mall bekerja sama dengan startup-startup marketplace sehingga memberikan kesempatan kepada UMKM untuk menjual produknya dengan pasar yang lebih luas.
- BRI menerbitkan beberapa surat berharga berikut:
  - Obligasi Berkelanjutan II Bank BRI Tahap IV Tahun 2018 Seri A, jatuh tempo pada 21 Februari 2023, dengan nilai nominal Rp1.837.000.000.000 dan coupon/discount rate sebesar 6,65%, serta peringkat AAA dari Pefindo.
  - Obligasi Berkelanjutan II Bank BRI Tahap IV Tahun 2018 Seri B, jatuh tempo pada 21 Februari 2025, dengan nilai nominal Rp605.000.000.000 dan coupon/discount rate sebesar 6,90%, serta peringkat AAA dari Pefindo.
  - Obligasi Subordinasi III Bank BRI Tahun 2018, jatuh tempo pada 21 Juni 2023, dengan nilai nominal Rp500.000.000.000 dan coupon/discount rate sebesar 7,70%, serta peringkat AA dari Pefindo.
- BRI telah melakukan penyertaan pada 3 bisnis baru, yaitu 2 (dua) tambahan perusahaan anak, PT BRI Ventura Investama (BRI Ventures) dan PT BRI Danareksa Sekuritas (DS), serta penyertaan pada PT Danareksa Investment Management (DIM). Atas penyertaan yang telah dilakukan oleh BRI, maka jumlah Perusahaan Anak yang dimiliki oleh BRI Group menjadi 8 (delapan) Perusahaan Anak yaitu Syariah (BRIsyariah), Bank Konvensional (BRI Agro), Remittance (BRI Remittance), Asuransi (BRI Life), Multifinance (BRI Finance), Modal Ventura (BRI Ventures) dan Sekuritas (BRI Danareksa Sekuritas) dan General Insurance (BRI Insurance).
- BRI juga meresmikan BRI Institute sebagai salah satu wujud nyata Bank BRI dalam Membangun Kapasitas Nasional atau *National Capacity Building* di segmen UMKM.

2017

- Pada tanggal 14 Maret 2017 BRI membuka Unit Kerja Luar Negeri di Timor Leste.
- Pada tanggal 24 Februari 2017 BRI resmi meluncurkan Teras BRI Kapal Bahtera Seva II dan Teras BRI Kapal Bahtera Seva III untuk menjangkau masyarakat pesisir di kepulauan Labuan Bajo dan Halmahera.
- Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") Perseroan yang diselenggarakan pada tanggal 18 Oktober 2017 telah menyetujui pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) dari semula Rp 250,- (dua ratus lima puluh Rupiah) per saham menjadi Rp 50,- (lima puluh Rupiah) per saham (Rasio 1:5) dan mulai diperdagangkan pada perayaan 14 Tahun Saham BRI melantai di bursa yakni tanggal 10 November 2017.

2019

- BRI melalui perusahaan anak BRI Agro meluncurkan PINANG, *Digital Lending* Perbankan Pertama di Indonesia. Dengan mengkombinasikan teknologi digital, PINANG mempercepat proses pengajuan sampai dengan pencairan kurang dari 10 menit. Pengajuan dapat dilakukan tanpa harus ke bank dan tanpa tatap muka secara langsung. Melalui proses yang cepat, murah, dan aman, serta plafon yang bersaing, PINANG akan memberikan kemudahan ekstra kepada nasabah untuk mengajukan pinjaman.
- BRI melakukan akuisisi perusahaan yang bergerak di bidang Asuransi Umum yaitu PT Bringin Sejahtera Artha Makmur (BRINS), akuisisi ini merupakan langkah strategis perseroan untuk menjadi *integrated financial solution* yang akan semakin melengkapi layanan keuangan yang dimiliki oleh BRI Group.
- Pada tanggal 28 Maret 2019 BRI menerbitkan obligasi berkelanjutan (*sustainability bond*) dengan nominal sebesar USD500.000.000 (angka penuh) untuk jangka waktu 5 tahun. Penerimaan dari penerbitan obligasi tersebut akan dimanfaatkan untuk mendanai *Eligible Project* sesuai dengan *Sustainability Framework*.
- Guna memberikan kemudahan dan keamanan layanan transaksi perbankan, BRI kembali meluncurkan terobosan digital banking terbarunya. Yang terbaru, BRI meluncurkan aplikasi BRImo, aplikasi BRI Mobile terbaru berbasis data dengan UI/UX (*user interface/user experience*) dan fitur-fitur terbaru yang dapat digunakan oleh nasabah maupun non nasabah BRI tanpa perlu datang ke kantor cabang dengan pilihan sumber dana giro, tabungan dan Uang Elektronik untuk setiap fitur-fiturnya. BRImo memiliki berbagai keunggulan menarik, yakni kemudahan dalam pembukaan rekening Tabungan BRI Britama Muda, login aplikasi menggunakan *finger print* maupun *face id Recognition*, cek mutasi rekening hingga 1 tahun kebelakang, penggunaan alias rekening serta akses info promo BRI. Pengguna BRImo hingga Desember 2019 telah mencapai 2,96 juta pengguna.
- Pada 12 Desember 2019, BRI melakukan terobosan inovasi atas produk dan layanan keuangannya untuk mengukuhkan diri sebagai lembaga keuangan terdepan dalam digital banking di Indonesia. Yang terbaru, BRI meluncurkan pinjaman online yang diberi nama CERIA. Melalui peluncuran ini, BRI menjadi bank BUMN pertama yang memiliki aplikasi pinjaman online.
- Selain berinovasi dengan mengembangkan berbagai produk digital banking, selama periode tahun 2019 BRI juga terus melakukan pemberdayaan UMKM melalui penyaluran KUR senilai Rp 87,9 Triliun kepada lebih dari 4 juta pelaku UMKM. Dari total KUR yang disalurkan selama tahun 2019 oleh BRI tersebut, Rp75,7 Triliun atau 86,1% diantaranya disalurkan khusus di segmen mikro. Dengan demikian, sejak tahun 2015, BRI telah berhasil menyalurkan KUR dengan total nilai mencapai Rp 323,4 Triliun kepada lebih dari 16,6 juta pelaku UMKM di seluruh Indonesia.

2020

BRI secara aktif menjadi mitra utama Pemerintah dalam mengimplementasikan program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) yang telah memberikan dampak positif, tidak hanya bagi Debitur yang sebagian besar UMKM, tetapi juga bagi Perseroan. Sampai dengan Desember 2020, program PEN yang telah dilaksanakan oleh Perseroan sebagai berikut:

1. Penyaluran Kredit UMKM dalam rangka Percepatan Pemulihan Ekonomi Nasional. Sesuai dengan target yang ditetapkan Pemerintah sebesar Rp45 triliun (3 kali) dari Penempatan Dana Pemerintah;
2. Penyaluran kredit dengan skema penjaminan pada segmen kecil dan ritel sebesar Rp8,73 triliun kepada lebih dari 14 ribu Debitur;
3. Penyaluran Subsidi Bunga Kredit UMKM sebesar Rp5,47 Triliun kepada lebih dari 8,9 juta penerima;
4. Penyaluran Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM) sebesar Rp18,64 triliun kepada lebih dari 7,7 juta usaha mikro;
5. Penyaluran KUR Super Mikro sebesar Rp8,66 triliun kepada lebih dari 985 ribu debitur;
6. Penyaluran subsidi gaji sebesar Rp6,45 triliun kepada lebih dari 5 juta penerima.

Selain itu, sebagai upaya penyelamatan debitur terdampak Covid-19, Sampai dengan Desember 2020, BRI telah melakukan restrukturisasi sebesar Rp186,6 Triliun kepada 2,8 juta debitur, di mana sebesar 95% merupakan debitur segmen Mikro, Konsumer, Kecil dan Menengah.

- Untuk memberikan kemudahan bagi nasabah bertransaksi di tengah pandemic, BRI menghadirkan inovasi-inovasi digital sebagai berikut:
  - Peluncuran BRImo New Look
  - Peluncuran Pasar.id. Adanya social distancing & PSBB menyebabkan aktivitas pasar menjadi terbatas, sehingga pedagang mengalami omzet. BRI membantu "*Survival Mode*" Pasar Tradisional dengan memperkenalkan belanja *online* (baik melalui WA, situs web, Mobile Apps, maupun kerjasama dengan start up).
  - Peluncuran *Digital Saving*. BRI meluncurkan layanan pembukaan rekening secara digital melalui *Platform Digital Saving* yang dapat diakses melalui *channel* Bank BRI ataupun pihak ketiga yang bekerjasama, dengan menggunakan 2 teknologi yaitu *face recognition* dan *digital signature*, sehingga nasabah tidak perlu datang ke kantor Bank untuk bertatap muka dengan petugas.
- Peluncuran lembaga sertifikasi profesi perbankan di Indonesia (BRISLP).
- Peluncuran BRI Micro & SME Index (BMSI). Peluncuran BMSI merupakan kepedulian BRI terhadap aktivitas UMKM Indonesia untuk menjadi suatu informasi. BMSI menjadi leading indikator pertama di Indonesia yang mengukur aktivitas UMKM yang suatu saat akan bermanfaat bagi kebijakan publik.

2021

- Sepanjang tahun 2021, BRI sukses melakukan 3 (tiga) aksi korporasi besar untuk mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan. Tiga aksi korporasi besar tersebut merupakan bagian dari pertumbuhan bisnis BRI yang dilakukan secara anorganik dan proses *value creation*. Adapun 3 (tiga) aksi korporasi tersebut antara lain:
  1. Konsolidasi Bank Syariah Indonesia (BSI) dengan peningkatan harga saham BRIS hingga empat kali lipat sejak proses konsolidasi.
  2. Peningkatan valuasi BRI Life menjadi Rp7,5 triliun melalui kerjasama strategis dengan FWD Financial pada 2021, di mana BRI sebelumnya mengakuisisi BRI Life dengan nilai Rp1,6 triliun pada 2015.
  3. Pembentukan Holding Ultra Mikro bersama Pegadaian dan PNM dengan total nilai *Right Issue* sebesar Rp95,9 triliun yang terdiri atas Rp54,7 triliun dalam bentuk partisipasi non tunai pemerintah berupa inbreng saham Pegadaian dan PNM, serta Rp41,2 triliun dalam bentuk *cash proceed* dari pemegang saham publik. Pencapaian tersebut menorehkan sejarah sebagai *Right Issue* terbesar di kawasan Asia Tenggara, peringkat ketiga *Right Issue* di Asia, dan nomor tujuh di seluruh dunia.
- Sebagai upaya melanjutkan momentum positif kebangkitan perekonomian nasional, BRI menjadi titling sponsor BRI Liga 1 sehingga diharapkan dapat menggerakkan perekonomian nasional. Khususnya agar industri sepak bola nasional termasuk UKM, UMKM, dan turunannya seperti perusahaan konveksi jersey sepak bola, penjual *souvenir*, pernak pernik tim, dan industri sepatu sepak bola akan kembali menggeliat.
- BRI membuka outlet luar negeri keenam yakni Kantor Cabang di Taipei, Taiwan. yang terletak di No. 166, Sec. 3, Nanjing East Road, Zhongshan District, Taipei City, Taiwan. Operasional BRI Taipei Branch (BRITW) ini sudah mulai beroperasi pada Selasa, 30 November 2021. BRI Taipei Branch juga telah mengantongi izin operasional sebagai *Full Retail Foreign Bank Branch Office License* oleh otoritas Taiwan. Dengan lisensi tersebut, BRI Taipei Branch dapat memberikan pelayanan Simpanan, Pinjaman, Remitansi, Trade Finance, dan Treasury kepada nasabah di Taiwan.

2022

Pada tahun 2022 BRI terus mengembangkan bisnisnya melalui beberapa hal:

1. Mengakuisisi Danareksa Investment Management untuk terus menjadikan BRI Group sebagai *one stop financial solution* bagi masyarakat Indonesia.
2. Meluncurkan produk Qlola by BRI sebagai Integrated Corporate Solution Platform hanya dengan *single sign on login*.
3. Semakin konsisten mendukung inklusi keuangan Indonesia melalui:
   - BRILink Agen yang telah mencapai 627 ribu Agen dan tersebar di >58 ribu desa atau mencakup >78% desa di Indonesia.
   - Super Apps BRImo yang telah memiliki 23,85 juta pengguna dan menjadikan BRImo sebagai banking apps dengan pengguna terbesar di Indonesia.
   - Menghadirkan >1.000 Gerai Senyum untuk memudahkan akses bagi nasabah Ultra Mikro dalam satu pintu yang telah berhasil mengintegrasikan >34 juta data nasabah.

2025

- Sepanjang 2025 menjadi momentum penting bagi BRI dalam menegaskan arah transformasi jangka panjang. Pada 3 Juli 2025, BRI meluncurkan BRIVolution Reignite sebagai strategi untuk memperkuat fondasi bisnis, meningkatkan daya saing, serta menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan, dengan fokus pada penguatan struktur pendanaan, percepatan digitalisasi, peningkatan produktivitas, serta pengembangan bisnis berbasis customer-centric.
- Fondasi strategi tersebut kian diperkuat melalui penguatan budaya organisasi dengan penetapan Brilian Way. Lima nilai utama yang diusung yakni Integrity, Collaborative, Accountability, Growth Mindset, dan Customer Focus yang ditetapkan sebagai panduan nilai dan perilaku yang harus dimiliki oleh seluruh Insan BRILiaN dalam menjalankan perannya.
- Keselarasan antara strategi dan budaya tersebut kemudian dimaknai secara utuh melalui Corporate Rebranding, yang diluncurkan pada 16 Desember 2025, sebagai refleksi identitas BRI yang semakin modern dan inklusif, tanpa meninggalkan DNA keberpihakan kepada rakyat, pemberdayaan UMKM, serta peran strategis sebagai agent of development.
- Hasil dari transformasi tersebut juga tercermin dari capaian kinerja yang membanggakan, Di sisi pendanaan, simpanan naik 7,4% dan CASA tumbuh 12,7%, mendorong rasio CASA ke 70,6% — tertinggi sepanjang sejarah BRI. Struktur funding yang kuat didorong oleh penguatan dari sisi transaksi yang semakin tangguh mampu mencipatakan efisiensi biaya dana, serta mampu menjaga likuiditas dan ketahanan margin. Kredit tumbuh 12,3% dengan porsi UMKM 77,5%—menegaskan bahwa mikro dan UMKM tetap menjadi inti bisnis dan sumber ketahanan BRI. Pertumbuhan di segmen Komersial dan Korporasi dilakukan secara terukur dan berbasis kualitas.
- Selain itu, sebagai bagian dari dukungan terhadap program pemerintah, BRI juga konsisten menjadi penyalur utama Kredit Usaha Rakyat (KUR). Tercatat, sepanjang tahun 2025, BRI berhasil menyalurkan KUR sebesar Rp178,08 triliun kepada sekitar 3,8 juta debitur. Secara kumulatif sejak tahun 2015 hingga akhir Desember 2025, total penyaluran KUR BRI telah mencapai Rp1.435 triliun yang dimanfaatkan oleh sekitar 46,4 juta pelaku usaha.
- BRI juga berperan aktif dalam mensukseskan program Pemerintah lainnya seperti Makan Bergizi Gratis, Koperasi Desa Merah Putih dan Kredit Perumahan Rakyat. Hal ini semakin memperkuat peran BRI sebagai mitra strategis Pemerintah dalam memperluas akses dan optimalisasi pelaksanaan program Pemerintah
- Dengan arah strategis yang jelas dan disiplin eksekusi, BRI berada pada posisi solid untuk terus menciptakan nilai jangka panjang sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia yang inklusif dan berkelanjutan.

2024

- BRIvolution 3.0 resmi diluncurkan sebagai langkah strategis perusahaan untuk menetapkan rencana jangka panjang perusahaan dengan merumuskan visi BRI sebagai "*The Most Trusted Lifetime Financial Partner for Sustainable Growth*".
- BRI terus berkomitmen untuk mendorong ekonomi kerakyatan dengan melayani dan memberdayakan UMKM, termasuk melalui Holding Ultra Mikro (UMi). Selama 3 (tiga) tahun sejak didirikan, Holding UMI telah melayani 35,9 juta nasabah termasuk melalui 1,032 *co-location* yang tersebar di seluruh Indonesia.

2023

Bukti keberhasilan transformasi Digital yang dilakukan BRI terlihat dari jumlah user BRImo di akhir 2023 mencapai 31,6 juta user meningkat >10 kali lipat hanya dalam waktu 4 (empat) tahun, menjadikan BRImo sebagai mobile banking yang paling banyak di download di Indonesia. Selain itu, pada tahun 2023 volume transaksi BRImo tumbuh luar biasa mencapai Rp4.159 triliun.

Kontribusi
Terbaik Kami

Di tengah dinamika perekonomian domestik dan global yang penuh tantangan, arah dan fondasi bisnis PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terus diperkuat, seiring dengan penegasan peran BRI sebagai bank milik negara yang tumbuh bersama masyarakat dan secara konsisten berkontribusi bagi perekonomian nasional.

Dalam kerangka tersebut, BRI turut menetapkan agenda transformasi **BRIVolution Reignite** sebagai langkah strategis untuk memperkuat fondasi bisnis, meningkatkan efisiensi, serta memastikan Perseroan tetap relevan dan kompetitif di tengah perubahan lanskap ekonomi dan teknologi. **BRIVolution Reignite** menegaskan fokus BRI pada penguatan struktur pendanaan, percepatan digitalisasi, peningkatan produktivitas, serta pengembangan bisnis inti dan bisnis baru yang berkelanjutan. Seluruh agenda ini dijalankan dengan orientasi *customer-centric*, sekaligus memperkuat peran BRI sebagai bank yang melayani seluruh segmen masyarakat.

Transformasi tersebut berjalan beriringan dengan DNA BRI sebagai bank yang berakar kuat pada ekonomi kerakyatan. Sejak berdiri pada tahun 1895, BRI tumbuh dengan mandat untuk melayani masyarakat kecil dan pelaku usaha rakyat, sebuah nilai dasar yang terus diwariskan hingga kini. Ke depan, BRI menetapkan arah strategis untuk menjadi bank yang semakin kuat dalam melayani seluruh segmen, sejalan dengan visinya sebagai satu bank untuk semua.

Tanpa meninggalkan DNA keberpihakan kepada rakyat, BRI juga mengambil peran aktif dalam mengakselerasi perekonomian nasional melalui dukungan terhadap berbagai program prioritas pemerintah. Kontribusi tersebut tidak hanya diwujudkan dalam aspek ekonomi, tetapi juga melalui aksi sosial yang menyentuh langsung masyarakat dan memperkuat dampak keberlanjutan.

Kehadiran BRI di tengah masyarakat menegaskan bahwa di balik agenda transformasi dan penguatan kinerja, Perseroan terus menjaga komitmennya untuk hadir dan bergerak bersama rakyat. Setidaknya terdapat 10 kontribusi nyata BRI untuk negeri, yang mencerminkan peran strategis Perseroan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif, berkeadilan, dan berkelanjutan di seluruh Indonesia.



Ciptakan *Sharing Economy* Melalui Keberadaan 1,19 Juta BRILink Agen



Sepanjang 2025, BRI didukung oleh sekitar 1,19 juta BRILink yang tersebar di seluruh Indonesia, menjangkau 66.098 desa atau lebih dari 80% total desa di Tanah Air. Melalui model bisnis berbasis kemitraan ini, BRILink Agen telah memfasilitasi 1 miliar transaksi finansial dengan total volume mencapai Rp1.746 triliun.

Selain itu, melalui jaringan BRILink Agen, BRI memperkuat peran Koperasi Desa/ Kelurahan Merah Putih (KDKMP) sebagai penggerak ekonomi kerakyatan hingga ke wilayah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal). Kehadiran jaringan ini tidak hanya memperluas inklusi keuangan, tetapi juga menciptakan *sharing economy* bagi masyarakat setempat. Dengan pendekatan tersebut, BRI mampu menjangkau lapisan masyarakat yang sebelumnya belum tersentuh layanan perbankan formal.



Konsisten Dukung Program Tiga Juta Rumah, BRI Salurkan KPR Subsidi

Rp16,16 Triliun

BRI terus memperkuat perannya dalam mendukung program perumahan nasional melalui penyaluran Kredit Pemilikan Rumah Subsidi (KPRS). Hingga akhir Desember 2025, BRI telah merealisasikan pembiayaan KPRS sebesar Rp16,16 triliun kepada lebih dari 118 ribu debitur di seluruh Indonesia, sebagai bagian dari komitmen dalam menyediakan akses hunian layak bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR).

Penyaluran tersebut mencakup beberapa skema pembiayaan, yakni KPR Sejahtera Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP) sebesar Rp15,74 triliun, KPR Tapera sebesar Rp321,23 miliar, KPR Subsidi Selisih Bunga (SSB) senilai Rp94,03 miliar, serta Program Bantuan Pembiayaan Perumahan Berbasis Tabungan (BP2BT) sebesar Rp9,06 miliar.

Komitmen pada Asta Cita, KUR BRI Capai Rp178,08 Triliun

BRI mencatat capaian positif dalam penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR). Adapun, sebagian besar penyalurannya mengalir ke sektor produksi. Fokus ini sejalan dengan Asta Cita, khususnya pada pilar penguatan ekonomi rakyat.

Keberpihakan nyata Perseroan terhadap penguatan ekonomi rakyat. Juga tercermin dari penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR). Sebagai bank penyalur terbesar, pada tahun 2025 BRI telah menyalurkan sebesar Rp178,08 triliun dan menjangkau 3,8 juta debitur.

Dilihat dari sektor ekonomi, penyaluran KUR BRI tetap didominasi oleh sektor produksi, yang mencakup pertanian, perikanan, perdagangan, industri pengolahan, dan jasa lainnya, dengan porsi sebesar 64,49% dari total penyaluran KUR BRI. Sektor pertanian menjadi kontributor utama dengan pembiayaan mencapai Rp80,09 triliun atau setara 44,97%, dari keseluruhan KUR yang telah disalurkan BRI. Capaian ini merefleksikan komitmen BRI dalam memperkuat sektor riil.



Berdayakan UMKM Melalui 5.245 Desa Binaan dan 42.682 Klaster Usaha

Di samping melalui pembiayaan, BRI juga terus menjalankan berbagai program pemberdayaan yang menyentuh masyarakat dan UMKM. Hingga akhir Desember 2025, Desa BRILiaN telah menjangkau 5.245 desa binaan yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.

Selain itu, melalui program Klaster Usaha BRI juga telah mengembangkan 42.682 klaster usaha sebagai bagian dari strategi penguatan sektor produktif berbasis komunitas. BRI juga menghadirkan LinkUMKM, sebuah platform pemberdayaan digital untuk meningkatkan kapabilitas dan kapasitas UMKM. Tercatat lebih dari 14,98 juta pelaku UMKM telah memanfaatkan platform ini untuk meningkatkan kapasitas usaha, mempercepat proses naik kelas, dan memperluas pasar. Selanjutnya, guna menumbuhkembangkan UMKM, BRI juga membina 54 Rumah BUMN dan telah melaksanakan 18.218 ribu pelatihan.

BRI Semakin Berkibar di Panggung Global, Jadi Perusahaan Publik Terbesar di Indonesia Versi Forbes

Sepanjang 2025, BRI mencatatkan 256 penghargaan di tingkat domestik, regional, dan internasional. Salah satu capaian utama datang dari Forbes Global 2000 - *The World's Largest Companies 2025*, di mana BRI menempati peringkat ke-349 dari 2.000 perusahaan publik terbesar dunia, sekaligus menjadi perusahaan publik Indonesia dengan peringkat tertinggi dalam daftar tersebut.

Di tingkat regional, BRI juga menempati peringkat pertama di antara seluruh bank dan institusi keuangan asal Indonesia serta peringkat ke-4 kategori finansial se-Asia Tenggara dalam daftar Perusahaan terbesar di Kawasan berdasarkan pendapatan dalam Fortune Southeast Asia 500 tahun 2025. Pengakuan internasional turut diperkuat melalui The Banker Top 1000 World Banks. BRI dinobatkan sebagai bank terbaik nomor satu di Indonesia dan peringkat ke-114 dunia, dengan dukungan fundamental kinerja keuangan yang solid. Terbaru, pada 3 Desember 2025 BRI dinobatkan *Bank of The Year* 2025 in Indonesia oleh *The Banker*, media keuangan global di bawah naungan *Financial Times Group*.

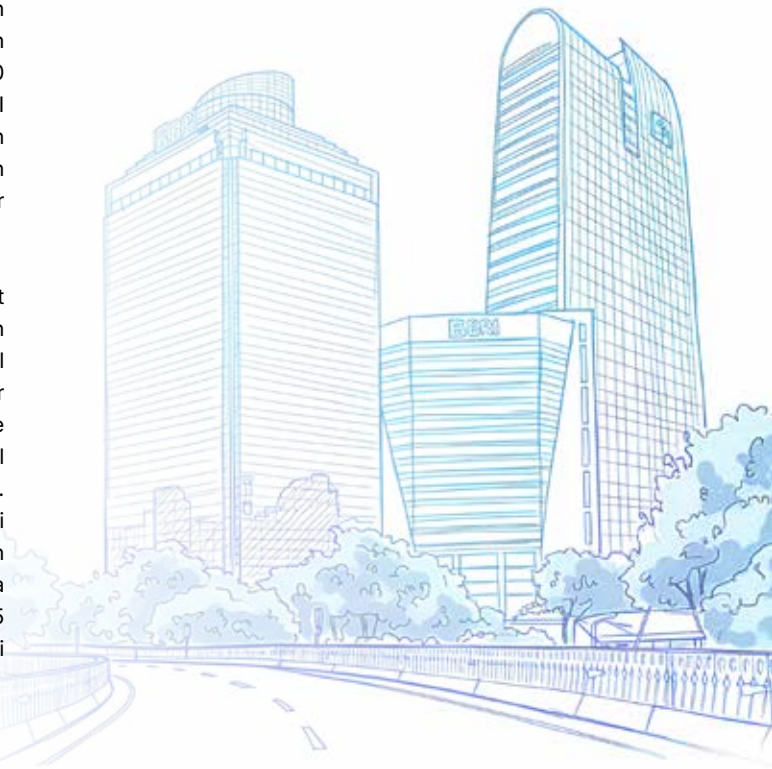

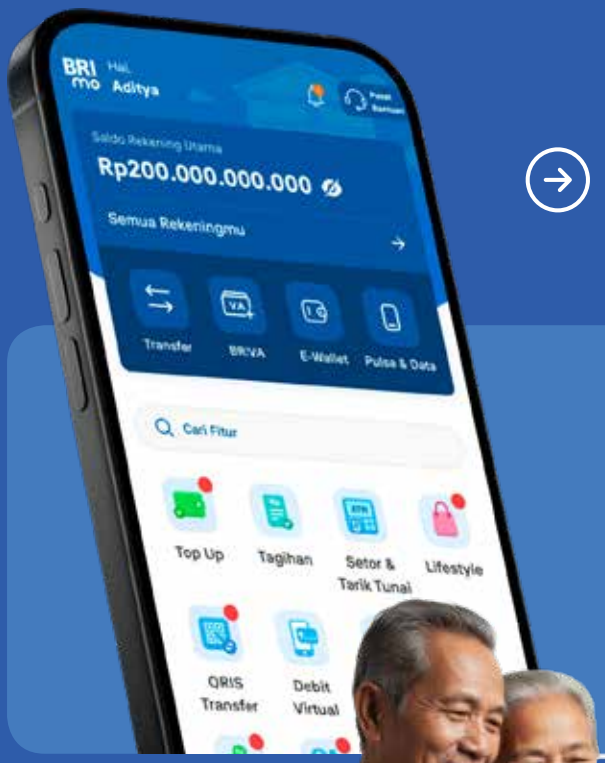

Makin Diminati Masyarakat, Super Apps BRImo Tembus 45,9 juta *User*

BRI terus menuai hasil nyata dari transformasi BRIVolution Reignite yang tengah dijalankan secara berkelanjutan. Salah satunya adalah jumlah pengguna aplikasi Super Apps BRImo yang telah mencapai 45,9 juta user sepanjang 2025, angka tersebut meningkat 18,9% YoY dibandingkan tahun sebelumnya. Seiring dengan itu, aktivitas transaksi BRImo terus menunjukkan peningkatan. Hingga akhir 2025, BRImo telah melayani 5,62 miliar transaksi atau tumbuh 30,4% secara tahunan, mencerminkan kepercayaan masyarakat terhadap layanan digital BRI yang aman, cepat dan mudah.





Perkuat Ekonomi *Grassroot*, Holding UMi Jangkau 34,5 Juta Debitur

Holding UMi yang terdiri atas BRI, Pegadaian, dan PNM menjadi pilar strategis dalam memperluas inklusi keuangan nasional. Hingga akhir Desember 2025, Holding UMi telah menjangkau lebih dari 34,5 juta debitur aktif, dengan total simpanan mikro mencapai lebih dari 187 juta rekening.

BRI pun memperluas jangkauan dan menghadirkan layanan yang lebih dekat dengan masyarakat, Holding UMi memiliki jaringan layanan yang mencakup lebih dari 15 ribu *outlet* fisik, 1.034 outlet SenyuM (Sentra Layanan Ultra Mikro), 1,2 juta BRILink Agen, lebih dari 627 ribu *e-channel* BRI, serta sekitar 74 ribu tenaga pemasar dan *financial advisor* dari BRI, Pegadaian dan PNM yang tersebar di seluruh Indonesia.





Kilas Kinerja

“Pada tahun 2025, BRI mampu mempertahankan pertumbuhan dan catatan kinerja yang membanggakan. Raihan ini juga semakin diperkuat dengan penghargaan dan apresiasi dari pihak eksternal baik domestik maupun internasional”

Pencapaian Kinerja Penting Tahun 2025

Highlight Kinerja Keuangan
periode 31 Desember 2025 konsolidasian

Aset

Rp2.135,37
triliun

Total Kredit dan Pembiayaan

Rp1.521,49
triliun

Dana Pihak Ketiga

Rp1.466,84
triliun



Komposisi CASA

70,61%

Laba

Rp57,132 triliun

Kredit dan Pembiayaan UMKM*

Rp1.178,98 triliun

* *segmen non-wholesale*

Pemberdayaan UMKM

Selain dari porsi penyaluran kredit UMKM yang besar, BRI komitmen untuk memajukan UMKM melalui langkah nyata berbagai program pemberdayaan sebagai berikut:

5.245
Desa BRILiaN

Desa BRILian merupakan program pengembangan ekonomi desa sesuai potensi spesifik, seperti desa wisata, desa kerajinan, desa pertanian dan sebagainya.

14,98
Juta *user*

Platform online yang bertujuan melakukan *tracking* dan *monitoring* UMKM Indonesia naik kelas melalui rangkaian program pemberdayaan terpadu.

54
Rumah BUMN

Merupakan wadah kolaborasi BUMN dalam membentuk *digital economy ecosystem* melalui pembinaan UMKM, dengan mengikutsertakan >17 ribu kali pelatihan.

42.682
Klaster Usaha

Program pemberdayaan berdasarkan kesamaan usaha dalam klaster/kelompok usaha.

Rasio Keuangan Konsolidasi

NIM	7,81%
COF*	2,87%
NPL	3,07%
NPL Coverage	178,06%
CAR	23,52%

* atas Dana Pihak Ketiga









Dukungan BRI Terhadap Program Prioritas Pemerintah

Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Penyaluran KUR Rp178,08 triliun kepada 3,8 juta debitur.

Program Koperasi Desa/ Kelurahan Merah Putih (KDMP)

Mendukung program KDMP melalui pendampingan & pemberdayaan koperasi, serta layanan transaksi BRILink Agen.

Menyalurkan Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP)

Mendukung program 3 Juta Rumah dengan menyalurkan FLPP kepada 118 ribu Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) senilai Rp16,16 triliun.

Penyaluran Bantuan Subsidi Upah (BSU)

Penyaluran BSU Tahun 2025 senilai Rp2,25 triliun kepada 3,7 juta rekening penerima.

Program Makan Bergizi Gratis (MBG)

3.854 Satuan Penyedia Pangan Gizi (SPPG) telah memperoleh layanan perbankan dari BRI. Dari sisi pembiayaan, BRI telah menyalurkan pembiayaan sebesar Rp104,4 miliar untuk pembangunan Dapur MBG di berbagai wilayah di Indonesia.

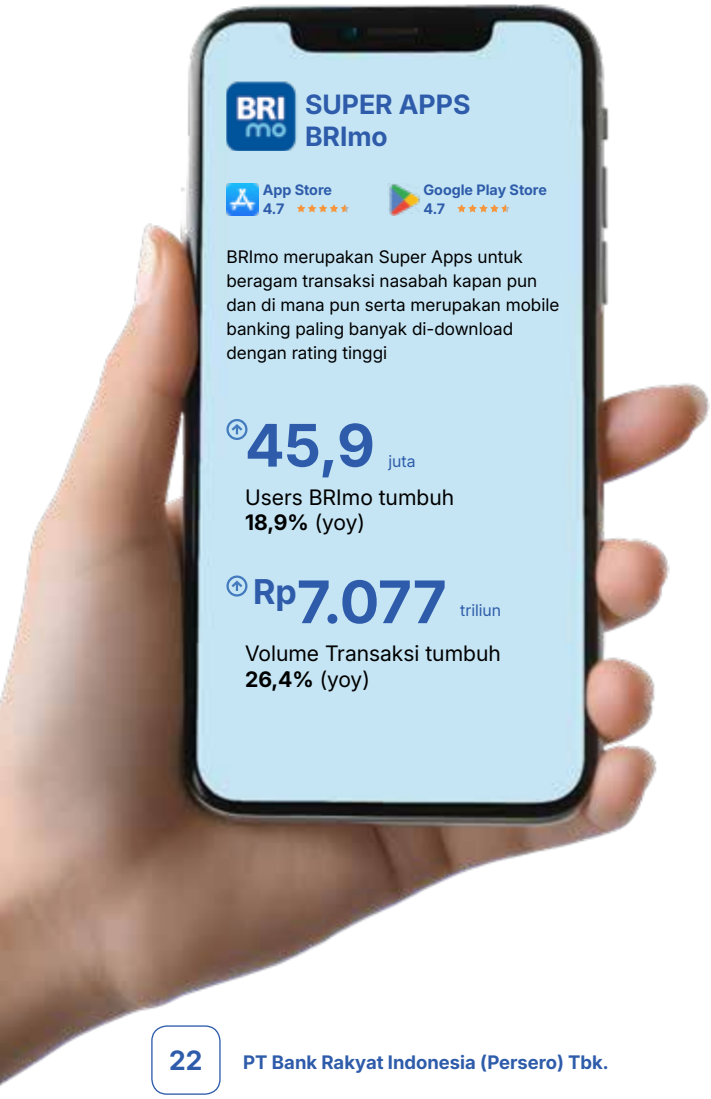

Layanan Digital & Inkluasi Keuangan



SENTRA LAYANAN ULTRA MIKRO

SenyuM | BRI | Pegadaian | PNM

Holding Ultra Mikro (UMi) merupakan sinergi BRI sebagai induk bersama Pegadaian dan Permodalan Nasional Madani (PNM) untuk memberikan akses layanan keuangan yang lengkap, terintegrasi, dan memenuhi kebutuhan pelaku usaha, khususnya di segmen Ultra Mikro (UMi).

Nasabah Pinjaman
34,5 juta

Rekening Simpanan Mikro
>187 juta

Total Co-Location
1.034



BRILink Agen

BRILink Agen merupakan perluasan layanan di mana BRI menjalin kerja sama dengan nasabah sebagai agen/ mitra yang dapat melayani transaksi perbankan bagi masyarakat secara *real-time online* dengan konsep *sharing fee*.

1,19 juta
BRILink Agen tumbuh **12,18%** (yoy)

Rp1.820 triliun
Volume Transaksi tumbuh **14,6%** (yoy)

Menjangkau
66 ribu desa
atau mencakup
>80% desa
dari total desa seluruh Indonesia

Awards Highlight 2025

Forbes 2025 Global 2000

- Peringkat 1 Perusahaan Terbesar di Indonesia
- Peringkat 349 di Dunia

Fortune 500 Southeast Asia

- Peringkat 1 Industri Keuangan di Indonesia
- Peringkat 4 Industri Keuangan di Asia Tenggara

The Asset AAA

- *South East Asia Best Advisers – Best Issuer for Sustainable Finance*
- *Best in Treasury and Working Capital - SME's*

Brand Finance Global 500 2025

- The Most Valuable Brand in Indonesia (Peringkat #1 di Indonesia dan #323 di Dunia)

The Banker Top 1000 World Banks 2025

- Bank No. 1 di Indonesia dan Peringkat 114 di Dunia

Finance Asia Awards 2025

- Best Managed Company
- Best Bank Domestic (Highly Commended)
- Best Bank for Financial Inclusion



Ikhtisar
Data Keuangan Penting

Ikhtisar Keuangan dan Rasio Keuangan

Tabel Ikhtisar Keuangan dan Rasio Keuangan

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024	2023	2022	2021
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN					
ASET					
Kas	32.044.482	29.783.642	31.603.784	27.407.478	26.299.973
Giro pada Bank Indonesia	31.929.608	88.878.969	101.909.121	150.935.150	56.426.573
Giro dan Penempatan pada bank lain - Netto	63.488.113	83.448.015	87.545.335	91.869.777	73.012.684
Efek-efek, Wesel Ekspor, Reverse Repo dan Tagihan Lainnya	420.454.320	382.903.830	416.411.206	418.685.107	455.174.902
Kredit yang Diberikan, Piutang Syariah, dan Pembiayaan	1.521.485.857	1.354.640.779	1.266.429.247	1.139.077.065	1.042.867.453
CKPN Kredit yang Diberikan, Piutang Syariah, dan Pembiayaan	(83.058.656)	(81.063.511)	(85.501.888)	(93.087.981)	(87.829.417)
Tagihan Derivatif - Netto	1.167.029	1.087.048	911.683	911.405	730.083
Tagihan Akseptasi - Netto	13.046.341	9.783.690	9.967.710	7.031.064	9.066.005
Penyertaan Saham - Netto	8.834.868	8.076.567	7.305.491	6.506.903	6.071.727
Aset Tetap - Netto	63.294.240	62.477.965	59.678.119	55.216.047	47.970.187
Aset Pajak Tangguhan - neto	8.129.522	12.800.660	15.445.977	18.712.994	16.284.898
Aset Lain-lain - neto	54.555.381	39.369.252	53.709.169	42.374.001	32.022.666
TOTAL ASET	**2.135.371.105**	**1.992.186.906**	**1.965.414.954**	**1.865.639.010**	**1.678.097.734**
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS					
LIABILITAS					
Simpanan Nasabah**)	1.466.843.839	1.365.450.104	1.358.328.761	1.307.884.013	1.138.743.215
Giro	448.203.670	374.554.340	346.124.372	349.755.590	220.590.197
Tabungan	587.585.862	544.426.947	527.945.550	522.647.920	497.676.739
Deposito	431.054.307	446.468.817	484.258.839	435.480.503	420.476.279
Liabilitas Segera	39.818.745	36.821.661	30.651.807	24.910.579	18.735.387
Simpanan dari Bank lain	17.601.436	14.679.482	11.958.319	9.334.547	13.329.434
Efek-efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali	27.932.749	25.043.717	19.079.458	9.997.592	29.408.508
Pinjaman diterima	129.186.116	127.879.804	98.850.813	79.371.200	68.458.547
Surat Berharga yang Diterbitkan	40.901.648	32.502.499	49.637.581	63.611.761	55.306.697
Liabilitas Lain-lain	82.145.138	66.494.623	80.049.320	67.134.001	62.329.142
TOTAL LIABILITAS	**1.804.429.671**	**1.668.871.890**	**1.648.556.059**	**1.562.243.693**	**1.386.310.930**

Uraian	2025	2024	2023	2022	2021
EKUITAS					
Modal Saham	7.577.950	7.577.950	7.577.950	7.577.950	7.577.950
Tambahan modal disetor	75.946.195	75.880.223	75.853.127	75.637.083	76.242.898
Surplus revaluasi aset tetap - bersih	20.754.251	20.222.379	20.216.505	20.267.952	17.006.230
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	227.059	(204.632)	(253.744)	(127.954)	(115.975)
Cadangan kompensasi atas saham bonus	453.231	452.031	287.482	210.266	210.266
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan Komprehensif lain - bersih	1.289.152	(2.196.060)	(2.221.745)	(4.464.483)	1.949.387
Cadangan penurunan nilai atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan Komprehensif lain	60.966	51.931	128.230	139.978	547.026
Keuntungan (kerugian) pengukuran kembali program imbalan pasti - bersih	(2.198.095)	(505.787)	(2.134.699)	(689.473)	(1.423.685)
Modal saham diperoleh kembali (saham treasuri)	(4.463.270)	(4.349.007)	(3.614.321)	(2.202.178)	(45.997)
Opsi saham	121.808	313.404	54.769	16.356	19.255
Dampak Transaksi Pengendalian Non Pengendali	1.758.580	1.758.580	1.758.580	1.758.580	1.758.580
Cadangan keuangan asuransi - neto	(157.347)	(5.050)	(47.420)	-	-
Saldo laba	222.663.378	218.032.389	213.861.223	201.169.934	185.009.048
Telah ditentukan penggunaannya	3.022.685	3.022.685	3.022.685	3.022.685	3.022.685
Belum ditentukan penggunaannya	219.640.693	215.009.704	210.838.538	198.147.249	181.986.363
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Entitas Induk	324.033.858	317.028.351	311.465.937	299.294.011	288.734.983
Kepentingan non-pengendali	6.907.576	6.286.665	5.392.958	4.101.306	3.051.821
TOTAL EKUITAS	**330.941.434**	**323.315.016**	**316.858.895**	**303.395.317**	**291.786.804**
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**2.135.371.105**	**1.992.186.906**	**1.965.414.954**	**1.865.639.010**	**1.678.097.734**
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN					
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL					
Pendapatan Bunga dan Syariah - neto	150.498.429	142.658.657	135.183.487	124.597.073	114.094.429
Pendapatan jasa asuransi - neto	1.298.183	1.166.810	2.161.392	1.577.323	1.043.075
Pendapatan penjualan emas – neto ***)	2.398.966	703.197	319.644	299.151	-
Pendapatan Operasional lainnya	53.681.192	53.948.329	45.625.785	39.127.694	41.215.807
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan - neto	(46.723.647)	(41.744.402)	(29.523.426)	(27.384.906)	(35.806.312)
Pembalikan (beban) penyisihan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi - neto	624.058	3.596.482	341.994	543.145	(3.321.266)
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset non-keuangan - neto	(82.414)	(13.008)	(497.848)	(137.431)	(163.243)
Beban Operasional lainnya	(88.446.886)	(82.100.218)	(76.782.291)	(74.316.012)	(75.918.108)
LABA OPERASIONAL	**73.247.881**	**78.215.847**	**76.828.737**	**64.306.037**	**41.144.382**
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL - NETO	**(455.062)**	**(963.653)**	**(399.025)**	**290.664**	**(152.317)**
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	**72.792.819**	**77.252.194**	**76.429.712**	**64.596.701**	**40.992.065**

Uraian	2025	2024	2023	2022	2021
BEBAN PAJAK	**(15.660.454)**	**(16.945.848)**	**(16.004.664)**	**(13.188.494)**	**(7.835.608)**
LABA SEBELUM LABA BERSIH PRO FORMA DARI TRANSAKSI AKUISISI DENGAN ENTITAS PENGENDALI	**57.132.365**	**60.306.346**	**60.425.048**	**51.408.207**	**33.156.457**
LABA BERSIH PRO FORMA DARI TRANSAKSI AKUSISI DENGAN ENTITAS PENGENDALI	**-**	**-**	**-**	**-**	**(2.400.691)**
LABA BERSIH	**57.132.365**	**60.306.346**	**60.425.048**	**51.408.207**	**30.755.766**
Penghasilan komprehensif lainnya:					
Akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi					
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	(2.105.170)	2.001.031	(1.787.840)	902.754	487.841
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	408.841	(376.095)	348.975	(176.671)	(67.751)
Surplus revaluasi aset tetap	543.712	9.670	(82.365)	3.297.304	(92.127)
Akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi					
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	431.691	49.112	(125.790)	(11.979)	(61.226)
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain****	4.826.637	(145.799)	1.782.067	(7.946.514)	(3.143.546)
Cadangan penurunan nilai atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	18.756	(86.410)	(9.105)	(413.197)	(425.090)
Beban keuangan dari kontrak asuransi yang diterbitkan	(361.281)	98.305	348.975	(176.671)	(67.751)
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi	(854.180)	14.658	502.669	1.509.279	478.796
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan - Setelah Pajak	2.909.006	1.564.472	628.611	(2.839.024)	(2.823.103)
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN SEBELUM PENGHASILAN KOMPREHENSIF PRO FORMA DARI TRANSAKSI AKUISISI DENGAN ENTITAS PENGENDALI	60.041.371	61.870.818	61.053.659	48.569.183	30.333.354
PENGHASILAN KOMPREHENSIF PRO FORMA DARI TRANSAKSI AKUISISI DENGAN ENTITAS SEPENGENDALI	-	-	-	-	(2.776.220)
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	60.041.371	61.870.818	61.053.659	48.569.183	27.557.134
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:					
Pemilik entitas induk	56.652.384	59.944.649	60.099.863	51.170.312	31.066.592
Kepentingan non-pengendali	479.981	361.697	325.185	237.895	(310.826)
TOTAL	**57.132.365**	**60.306.346**	**60.425.048**	**51.408.207**	**30.755.766**
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:					
Pemilik entitas induk	59.265.589	61.620.303	60.708.390	48.333.349	27.855.902

Uraian	2025	2024	2023	2022	2021
Kepentingan non-pengendali	775.782	250.515	345.269	235.834	(298.768)
TOTAL	**60.041.371**	**61.870.818**	**61.053.659**	**48.569.183**	**27.557.134**
LABA TAHUN BERJALAN PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (dalam Rupiah penuh)					
Dasar	376	398	398	338	238
Dilusian	376	398	398	338	238
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN					
ARUS KAS DARI KEGIATAN OPERASI					
Pendapatan yang diterima					
Penerimaan bunga dan investasi	188.133.607	191.363.148	169.068.778	130.501.831	136.283.648
Pendapatan syariah	14.733.244	13.891.084	12.922.019	10.118.043	6.257.927
Pendapatan jasa asuransi	6.383.438	8.760.610	8.996.516	8.936.995	6.989.783
Pendapatan penjualan emas	61.566.593	18.192.082	7.982.888	8.715.106	-
Beban yang dibayar					
Beban bunga	(56.224.677)	(55.680.976)	(42.461.798)	(25.762.613)	(28.533.680)
Beban syariah	(1.252.495)	(993.686)	(1.161.971)	(1.008.042)	(1.293.103)
Beban jasa asuransi	(6.322.597)	(5.547.858)	(6.549.595)	(7.359.672)	(5.946.708)
Beban harga pokok penjualan emas	(59.167.627)	(17.488.885)	(7.663.244)	(7.875.955)	-
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan	20.952.308	25.363.951	16.833.578	12.468.321	9.005.760
Pendapatan operasional lainnya	32.563.546	27.775.215	29.267.943	27.534.502	34.345.472
Beban operasional lainnya	(80.928.270)	(85.574.645)	(75.776.851)	(70.993.349)	(73.658.162)
Beban lain-lain	(555.267)	(1.108.735)	(568.000)	(52.531)	(203.971)
Pembayaran atas pajak penghasilan badan	(10.543.662)	(13.742.335)	(14.279.292)	(15.762.408)	(11.164.431)
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	109.338.141	105.208.970	96.610.971	68.920.228	72.082.535
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi:					
Penurunan (kenaikan) aset operasi:					
Penempatan pada Bank Indonesia dan Lembaga Keuangan Lain	(544.175)	1.273.810	(505.646)	(195.110)	945.891
Efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	(1.594.522)	(976.011)	(1.277.298)	(2.114.619)	9.164.531
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	(7.595.261)	13.473.275	(14.828.029)	(9.403.150)	(2.091.221)
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	16.821.238	16.749.541	17.419.447	3.900.820	(8.096.930)
Kredit yang diberikan	(203.205.917)	(127.686.861)	(152.128.249)	(106.917.972)	(68.377.027)
Pinjaman syariah	(10.658.658)	(4.133.183)	(3.335.688)	(1.354.828)	39.905.977
Piutang pembiayaan	2.027.451	1.479.857	(5.720.404)	(9.996.487)	(11.951.573)
Aset lain-lain	(1.213.587)	1.562.240	(16.170.249)	(2.941.947)	1.422.631
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:					
Liabilitas segera	2.997.084	6.169.854	5.741.228	6.175.192	3.261.813

Uraian	2025	2024	2023	2022	2021
Simpanan:					
Giro	73.649.330	28.429.968	(3.631.218)	129.165.393	35.741.846
Giro *Wadiah*	-	-	-	-	(6.258.078)
Giro *Mudharabah*	-	-	-	-	-
Tabungan	43.158.915	16.481.397	5.297.630	24.971.180	37.005.372
Tabungan *Wadiah*	-	-	-	-	(9.247.604)
Tabungan *Mudharabah*	-	-	-	-	-
Deposito berjangka	(15.414.510)	(37.790.022)	48.778.336	15.004.224	(5.923.271)
Deposito berjangka *Mudharabah*				-	-
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya	2.921.954	2.721.163	2.623.772	(3.994.882)	(10.456.563)
Liabilitas Derivatif			-	-	(208.079)
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2.889.032	5.964.259	9.081.866	(19.410.916)	(11.070.164)
Liabilitas lain-lain	1.040.508	(4.645.149)	7.072.077	5.698.879	235.264
Kenaikan (penurunan) dana *syirkah* temporer	-	-	-	-	(33.496.976)
Kas Neto yang (Digunakan untuk) Diperoleh dari Kegiatan Operasi	**14.617.023**	**24.283.108**	**(4.971.454)**	**97.506.005**	**32.588.374**
ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI					
Hasil Penjualan aset tetap	100.205	129.827	168.975	343.195	51.654
Penyertaan saham	-	(4.912)	36.137	(145.649)	(315.724)
Penerimaan dividen	166.422	137.035	75.572	144.069	4.349
Perolehan aset tetap	(6.344.276)	(10.334.588)	(8.177.296)	(10.538.233)	(8.254.116)
(Kenaikan) efek-efek dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan biaya perolehan diamortisasi	(40.012.932)	9.884.449	2.907.520	37.424.578	(64.581.768)
Kas Neto yang (Digunakan untuk) Diperoleh dari Kegiatan Investasi	**(46.090.581)**	**(188.189)**	**(4.989.092)**	**27.227.960**	**(73.095.605)**
ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN					
Penerimaan (pembayaran) pinjaman yang diterima	1.077.997	29.188.564	19.360.539	11.068.534	(4.229.199)
Pembagian laba untuk dividen	(51.881.643)	(48.102.283)	(43.494.766)	(26.406.603)	(12.125.589)
Penerimaan dari surat berharga subordinasi	-	-	494.142	-	-
Pembayaran dari surat berharga subordinasi	-	-	(500.000)	-	-
Penerimaan dari surat berharga yang diterbitkan	28.395.963	10.905.923	14.112.994	21.739.525	12.547.672
Pembayaran atas surat berharga yang jatuh tempo	(19.724.136)	(28.578.477)	(28.141.850)	(14.650.023)	(14.608.236)
Penambahan modal saham		-	-	-	41.059.206
Saham yang dibeli kembali	(488.373)	(875.758)	(1.382.284)	(2.187.544)	-
Kas Neto yang Digunakan untuk Kegiatan Pendanaan	**(42.620.192)**	**(37.462.031)**	**(39.551.225)**	**(10.436.111)**	**22.643.854**

Uraian	2025	2024	2023	2022	2021
(PENURUNAN) KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	**(74.093.750)**	**(13.367.112)**	**(49.511.771)**	**114.297.854**	**(17.863.377)**
PENGARUH PERUBAHAN KURS MATA UANG ASING	**1.085**	**17.758**	**(2.663)**	**(30.287)**	**(2.190)**
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	205.328.380	218.677.734	268.192.168	153.924.601	171.790.168
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	131.235.715	205.328.380	218.677.734	268.192.168	153.924.601
Kas dan Setara Kas akhir tahun terdiri dari:					
Kas	32.044.482	29.783.642	31.603.784	27.407.478	26.299.973
Giro pada Bank Indonesia	31.929.608	88.878.969	101.909.121	150.935.150	56.426.573
Giro pada bank lain	42.444.581	25.582.825	22.331.919	21.488.434	14.065.097
Penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain - jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	19.240.525	56.601.825	62.678.940	68.361.106	57.132.958
Sertifikat Bank Indonesia dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia - jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	5.576.519	4.481.119	153.970	-	-
Total Kas dan Setara Kas	**131.235.715**	**205.328.380**	**218.677.734**	**268.192.168**	**153.924.601**
RASIO KEUANGAN (*BANK ONLY*)					
Likuiditas					
LDR	91,96%	89,39%	84,73%	79,17%	83,67%
CASA	70,89%	67,54%	64,55%	66,92%	63,30%
Kualitas Kredit					
NPL Gross	3,29%	2,94%	3,12%	2,82%	3,08%
NPL Nett	0,96%	0,75%	0,76%	0,73%	0,70%
NPL Coverage	165,14%	199,43%	215,27%	291,54%	278,14%
Profitabilitas					
NIM	6,54%	6,75%	6,84%	6,80%	6,89%
ROA	3,26%	3,76%	3,93%	3,76%	2,72%
ROE B/S	16,84%	18,40%	18,25%	16,76%	14,09%
Rasio laba (rugi) terhadap pendapatan	23,19%	25,42%	28,03%	29,50%	21,16%
Efisiensi					
BOPO	71,50%	67,64%	64,35%	64,20%	74,30%
CER	39,29%	38,21%	38,32%	41,33%	44,39%
Solvabilitas					
Rasio Liabilitas Terhadap Jumlah Aset	84,49%	83,73%	83,72%	83,23%	81,79%
Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas	544,93%	514,75%	514,34%	496,34%	449,11%
Aset Produktif					
Aset Produktif dan Aset Non Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif	2,15%	1,91%	1,95%	1,72%	1,77%
Aset Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif	2,15%	1,91%	1,95%	1,72%	1,77%

Uraian	2025	2024	2023	2022	2021
CKPN Aset Keuangan Terhadap Aset Produktif	4,08%	4,48%	5,24%	6,11%	6,16%
Permodalan					
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	21,06%	24,41%	25,23%	23,30%	25,28%
Rasio Kecukupan Modal Tier 1 (CAR Tier 1)	19,93%	23,28%	24,06%	22,30%	24,27%
Kepatuhan					
Persentase Pelanggaran BMPK					
- Pihak Terkait	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
- Pihak Tidak Terkait	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Persentase Pelampauan BMPK					
- Pihak Terkait	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
- Pihak Tidak Terkait	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Giro Wajib Minimum (Rupiah)	5,03%	5,39%	8,05%	12,11%	4,47%
Giro Wajib Minimum (Valas)	4,16%	4,69%	4,22%	4,24%	4,13%
Posisi Devisa Neto	2,51%	2,42%	0,62%	0,85%	0,81%
Rasio Lainnya					
CIR (Rasio Biaya Terhadap Pendapatan)	38,92%	37,87%	37,74%	41,95%	43,26%

*) Setelah reklasifikasi dan penyajian kembali.
**) Termasuk simpanan *mudharabah* dan *musyarakah*.
***) Pengakuan penjualan emas yang berasal dari PT Pegadaian diakui sejak laba rugi Pegadaian dikonsolidasi sepenuhnya pada tahun 2022.
****) Beban keuangan dari kontrak asuransi yang diterbitkan disajikan pos tersendiri pada Laporan Keuangan 2025.

Ikhtisar Operasional

Tabel Kinerja Operasional Segmen Mikro (*Bank only*)

(dalam miliar Rupiah)

Uraian	2025	2024	2023	2022	2021
BISNIS MIKRO					
Dana Pihak ketiga (dalam miliar rupiah)	**387.172**	382.926	373.474	367.657	356.268
Pinjaman (dalam miliar rupiah)	**470.722**	491.220	496.554	449.627	396.959
BRILink Agen (dalam jumlah penuh)	**1.193.835**	1.064.219	740.818	627.012	503.151

Tabel Kinerja Operasional Segmen Ritel (*Bank only*)

(dalam miliar Rupiah)

Uraian	2025	2024	2023	2022	2021
Pinjaman Bisnis Kecil dan Menengah	**295.106**	267.145	260.348	237.834	225.013
Pinjaman Bisnis Kredit Konsumer	**227.771**	203.243	182.355	161.722	149.306
Dana Pihak Ketiga	**547.320**	509.274	488.122	469.090	429.701

Tabel Kinerja Operasional Segmen Korporasi (*Bank only*)

(dalam miliar Rupiah)

Uraian	2025	2024	2023	2022	2021
Pinjaman Bisnis Korporasi	**352.024**	254.240	206.825	180.620	172.425
Dana Pihak ketiga	**525.597**	467.934	491.087	464.028	341.879

Tabel Kinerja Operasional Segmen Entitas Anak

(dalam miliar Rupiah)

Uraian	2025	2024	2023	2022	2021
PT Pegadaian					
Aset	**151.260,93**	102.172,44	82.151,80	72.920,62	65.156,47
Pendapatan	**30.445,16**	21.142,05	24.438,65	14.991,62	14.361,71
Laba Bersih	**8.344,21**	5.851,80	4.377,49	3.337,75	2.427,38
PT Permodalan Nasional Madani					
Aset	**56.986,25**	55.348,06	51.106,91	46.744,76	43.797,91
Pendapatan	**17.172,51**	16.784,24	15.375,03	12.838,44	8.292,78
Laba Bersih	**1.016,58**	1.496,19	1.686,04	945,42	845,13
PT Asuransi BRI Life					
Aset	**28.177,45**	26.520,61	23.678,04	21.627,64	18.334,91
Pendapatan	**7.595,42**	9.882,49	8.940,41	8.971,24	7.282,29
Laba Bersih	**953,94**	773,24	538,75	360,46	170,88
PT Bank Raya Indonesia Tbk (Raya)*					
Aset	**13.211,30**	13.158,24	12.492,37	13.949,38	16.927,20
Pendapatan	**1.359,08**	1.596,43	1.307,16	1.642,67	1.774,06
Laba Bersih	**(498,52)**	50,27	24,71	10,08	(3.061,36)
PT BRI Asuransi Indonesia					
Aset	**8.158,07**	7.721,02	6.465,61	4.891,25	3.838,16
Pendapatan	**4.221,45**	2.033,15	1.729,65	1.387,57	1.984,00
Laba Bersih	**689,60**	702,96	479,37	373,10	289,95
PT BRI Multifinance Indonesia					
Aset	**5.419,42**	7.689,46	9.057,07	7.321,87	5.246,04
Pendapatan	**1.229,87**	1.409,29	1.236,43	974,12	65.501,95
Laba Bersih	**90,96**	103,36	102,85	83,36	41,50
PT BRI Ventura Investama					
Aset	**2.118,36**	2.471,12	2.672,05	2.229,57	2.047,89
Pendapatan	**87,87**	87,77	43,69	148,81	255,74
Laba Bersih	**(290,90)**	(89,44)	4,36	39,63	221,74

Uraian	2025	2024	2023	2022	2021
PT BRI Danareksa Sekuritas					
Aset	**1.279,09**	1.089,79	1.059,17	1.648,17	1.143,64
Pendapatan	**396,71**	320,93	308,78	351,57	281,27
Laba Bersih	**20,93**	9,12	70,52	72,97	92,87
PT BRI Manajemen Investasi (BRI MI)					
Aset	**375,57**	313,10	288,82	276,52	279,91
Pendapatan	**300,30**	249,47	172,91	11,95	158,27
Laba Bersih	**33,22**	29,49	18,16	6,27	40,37
BRI Global Financial Services Ltd.					
Aset	**62,54**	42,14	24,23	17,98	13,09
Pendapatan	**45,37**	29,47	20,42	14,22	10,16
Laba Bersih	**15,74**	8,42	4,24	2,75	1,89

* Sebelumnya bernama PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk



Informasi Saham

Tabel Informasi Saham BRI Tahun 2024-2025

Tahun	Harga per saham (Rp)				Jumlah Saham Beredar (saham)	Volume Perdagangan (saham)	Kapitalisasi Pasar (Rp Triliun)
	Pembukaan (Rp)	Tertinggi (Rp)	Terendah (Rp)	Penutupan (Rp)			
2024							
Triwulan I	5.675	6.400	5.425	6.050	151.559.001.604	7.920.442.300	916,93
Triwulan II	6.050	5.925	4.100	4.600	151.559.001.604	18.761.734.000	697,17
Triwulan III	4.600	5.525	4.530	4.950	151.559.001.604	15.394.401.700	750,22
Triwulan IV	4.950	5.075	4.060	4.080	151.559.001.604	15.441.502.300	618,36
2025							
Triwulan I	4.080	4.300	3.360	4.050	151.559.001.604	17.818.057.900	613,81
Triwulan II	4.050	4.450	3.620	3.740	151.559.001.604	12.748.679.100	566,83
Triwulan III	3.740	4.250	3.670	3.900	151.559.001.604	10.688.420.200	591,08
Triwulan IV	3.900	4.050	3.500	3.660	151.559.001.604	14.606.731.100	554,71

Grafik Harga Penutupan Saham BRI Tahun 2024-2025

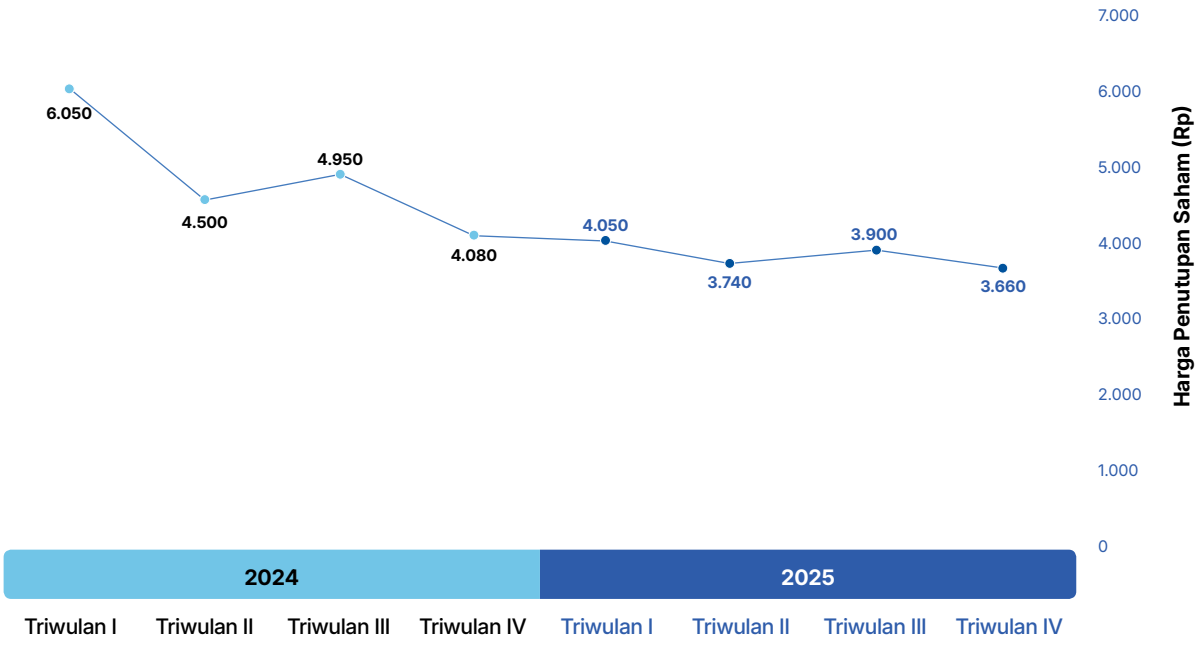

Grafik Volume Perdagangan Saham BRI Tahun 2024-2025 (Dalam Juta)

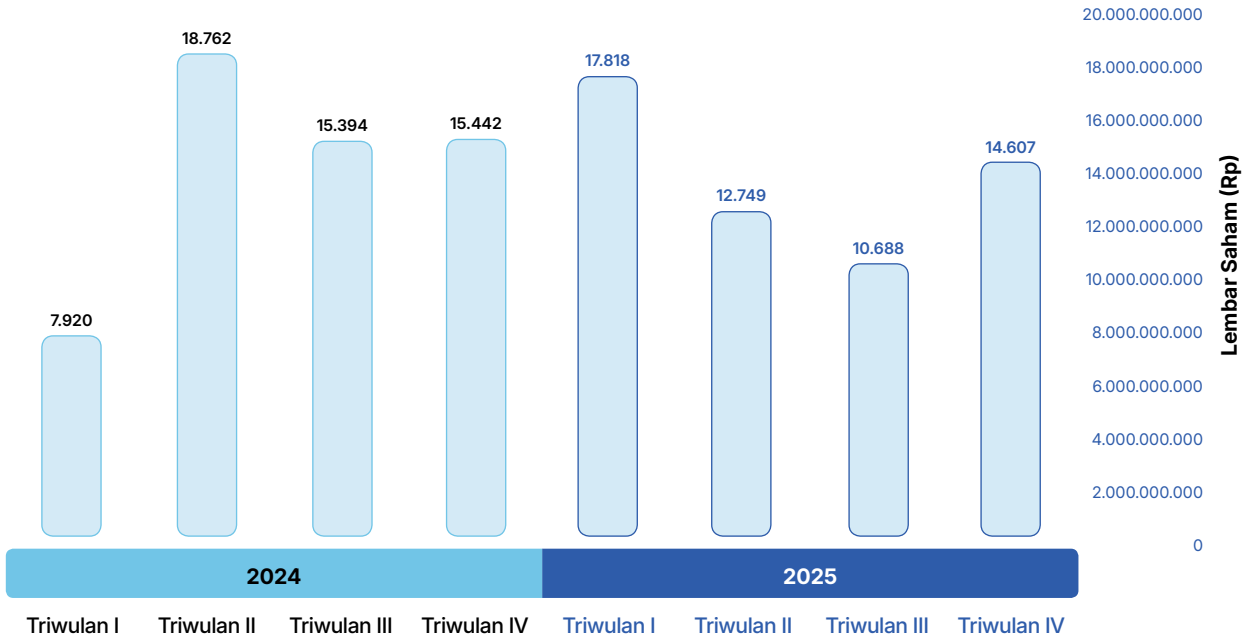

Aksi Korporasi

Pada tahun 2025, BRI tidak melakukan Aksi Korporasi terkait dengan aktivitas yang berpengaruh terhadap jumlah saham beredar, di antaranya pemecahan saham, penggabungan saham, dividen saham, saham bonus, perubahan nilai nominal saham, penerbitan efek konversi, serta penambahan dan pengurangan modal.

Aksi Penghentian Sementara Perdagangan Saham (*Suspension*) dan/atau Penghapusan Pencatatan Saham (*Delisting*)

Sampai dengan 31 Desember 2025, BRI tidak pernah dikenakan sanksi penghentian sementara perdagangan saham (*suspension*) dan/atau penghapusan pencatatan saham (*delisting*).

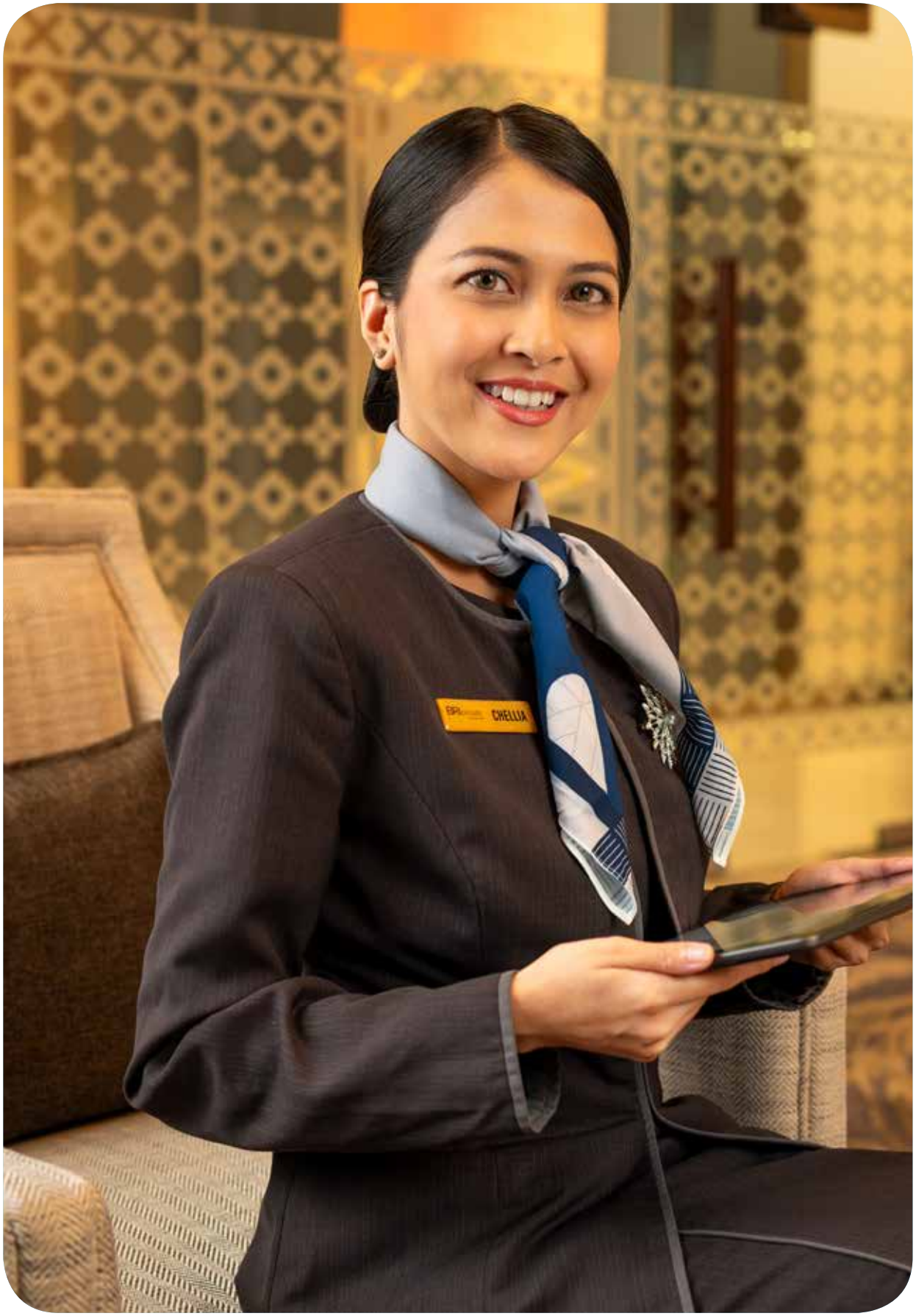
CHELLIA

Informasi Obligasi, Sukuk, dan/atau Obligasi Konversi

Informasi Obligasi

Tabel Informasi Obligasi yang Masih Beredar

No.	Uraian	Tanggal distribusi Obligasi secara Elektronik	Tenor	Mata Uang	Jumlah Obligasi (Juta)	
1.	Obligasi Berkelanjutan II Bank BRI Tahap I Tahun 2016 Seri E	01 Desember 2016	10 tahun	IDR	Rp2.350.000	
2.	Obligasi Berkelanjutan II Bank BRI Tahap II Tahun 2017 Seri D	11 April 2017	10 tahun	IDR	Rp1.300.500	
3.	Obligasi Berkelanjutan II Bank BRI Tahap IV Tahun 2018 Seri B	21 Februari 2018	7 tahun	IDR	Rp605.000	
4.	Obligasi Berawawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap I Tahun 2022 Seri C	20 Juli 2022	5 Tahun	IDR	Rp500.000	
5.	Obligasi Subordinasi III Bank BRI Tahun 2018	06 Juli 2023	5 tahun	IDR	Rp500.000	
6.	Obligasi Berawawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap II Tahun 2023 Seri B	17 Oktober 2023	2 Tahun	IDR	Rp4.154.350	
7.	Obligasi Berawawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap II Tahun 2023 Seri C	17 Oktober 2023	3 Tahun	IDR	Rp500.000	
8.	Obligasi Berawawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap III Tahun 2024 Seri A	20 Maret 2024	1 Tahun	IDR	Rp1.237.665	
9.	Obligasi Berawawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap III Tahun 2024 Seri B	20 Maret 2024	2 Tahun	IDR	Rp879.430	
10.	Obligasi Berawawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap III Tahun 2024 Seri C	20 Maret 2024	3 Tahun	IDR	Rp382.905	
11.	Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap I Tahun 2025 Seri A	26 Juni 2025	2 Tahun	IDR	Rp1.563.090	
12.	Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap I Tahun 2025 Seri B	26 Juni 2025	3 Tahun	IDR	Rp2.110.745	
13.	Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap I Tahun 2025 Seri C	26 Juni 2025	5 Tahun	IDR	Rp1.326.165	
14.	SBK Berkelanjutan I PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2025 Tahap I Seri A	04 Desember 2025	1 Bulan	IDR	Rp45.900	
15.	SBK Berkelanjutan I PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2025 Tahap I Seri B	04 Desember 2025	3 Bulan	IDR	Rp30.300	
16.	SBK Berkelanjutan I PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2025 Tahap I Seri C	04 Desember 2025	6 Bulan	IDR	Rp20.000	
17.	SBK Berkelanjutan I PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2025 Tahap I Seri D	04 Desember 2025	12 Bulan	IDR	Rp403.800	

Informasi Sukuk

Sampai dengan 31 Desember 2025, BRI tidak menerbitkan sukuk.

	Harga Penawaran	Tanggal Jatuh Tempo	Tingkat Suku Bunga	Status Pembayaran	Peringkat		Wali Amanat
					2025	2024	
	100% dari jumlah pokok obligasi	01 Desember 2026	8,90%	Belum Lunas	idAAA oleh Pefindo	idAAA oleh Pefindo	Bank Negara Indonesia
	100% dari jumlah pokok obligasi	11 April 2027	8,80%	Belum Lunas	idAAA oleh Pefindo	idAAA oleh Pefindo	Bank Negara Indonesia
	100% dari jumlah pokok obligasi	21 Februari 2025	6,90%	Lunas	idAAA oleh Pefindo	idAAA oleh Pefindo	Bank Negara Indonesia
	100% dari jumlah pokok obligasi	20 Juli 2027	6,45%	Belum Lunas	idAAA oleh Pefindo	idAAA oleh Pefindo	Bank Negara Indonesia
	100% dari jumlah pokok obligasi	06 Juli 2028	6,45%	Belum Lunas	idAA oleh Pefindo	idAA oleh Pefindo	Bank Tabungan Negara
	100% dari jumlah pokok obligasi	17 Oktober 2025	6,35%	Lunas	idAAA oleh Pefindo	idAAA oleh Pefindo	Bank Tabungan Negara
	100% dari jumlah pokok obligasi	17 Oktober 2026	6,30%	Belum Lunas	idAAA oleh Pefindo	idAAA oleh Pefindo	Bank Tabungan Negara
	100% dari jumlah pokok obligasi	30 Maret 2025	6,15%	Lunas	idAAA oleh Pefindo	idAAA oleh Pefindo	Bank Tabungan Negara
	100% dari jumlah pokok obligasi	20 Maret 2026	6,25%	Belum Lunas	idAAA oleh Pefindo	idAAA oleh Pefindo	Bank Tabungan Negara
	100% dari jumlah pokok obligasi	20 Maret 2027	6,25%	Belum Lunas	idAAA oleh Pefindo	idAAA oleh Pefindo	Bank Tabungan Negara
	100% dari jumlah pokok obligasi	26 Juni 2027	6,45%	Belum Lunas	idAAA oleh Pefindo	idAAA oleh Pefindo	Bank Tabungan Negara
	100% dari jumlah pokok obligasi	26 Juni 2028	6,55%	Belum Lunas	idAAA oleh Pefindo	idAAA oleh Pefindo	Bank Tabungan Negara
	100% dari jumlah pokok obligasi	26 Juni 2030	6,60%	Belum Lunas	idAAA oleh Pefindo	idAAA oleh Pefindo	Bank Tabungan Negara
	100% dari jumlah pokok obligasi	03 Januari 2026	4,50%	Lunas	idAAA oleh Pefindo	idAAA oleh Pefindo	Bank Tabungan Negara
	100% dari jumlah pokok obligasi	04 Maret 2026	4,60%	Belum Lunas	idA1+ oleh Pefindo	idA1+ oleh Pefindo	Bank Tabungan Negara
	100% dari jumlah pokok obligasi	02 Juni 2026	4,85%	Belum Lunas	idA1+ oleh Pefindo	idA1+ oleh Pefindo	Bank Tabungan Negara
	100% dari jumlah pokok obligasi	29 November 2026	4,95%	Belum Lunas	idA1+ oleh Pefindo	idA1+ oleh Pefindo	Bank Tabungan Negara

Obligasi Konversi

Sampai dengan 31 Desember 2025, BRI tidak menerbitkan obligasi konversi.

Informasi
Sumber Pendanaan Lainnya

Tabel Informasi *Medium Term Notes* (MTN) yang Masih Beredar

No.	Uraian	Tanggal distribusi MTN secara Elektronik	Tenor	Mata Uang	Jumlah MTN (Juta)	
1.	MTN Bank BRI Tahun 2022 Seri B	24 November 2022	3 tahun	IDR	Rp3.000.000	

Tabel Informasi *Long Term Notes* (LTN) yang Masih Beredar

No.	Uraian	Tanggal distribusi MTN secara Elektronik	Tenor (dalam bulan)	Mata Uang	Jumlah MTN (Juta)	
1.	*Long Term Notes* yang Dilakukan Tanpa Melalui Penawaran Umum PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk I Tahun 2022	27 Desember 2022	162	IDR	Rp52.332	
2.	*Long Term Notes* yang Dilakukan Tanpa Melalui Penawaran Umum PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk II Tahun 2023	25 Oktober 2023	159	IDR	Rp59.485	
3.	*Long Term Notes* yang Dilakukan Tanpa Melalui Penawaran Umum PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk II Tahun 2023	26 Maret 2024	155	IDR	Rp55.920	
4.	*Long Term Notes* yang Dilakukan Tanpa Melalui Penawaran Umum PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk II Tahun 2024	26 Maret 2024	155	IDR	Rp55.920	
2.	*Long Term Notes* yang Dilakukan Tanpa Melalui Penawaran Umum PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk II Tahun 2025	16 Januari 2025	156	IDR	Rp81.271	

Rating Perusahaan
2025

Lembaga Pemeringkat	Peringkat
STANDARD & POOR'S (S&P)	
Issuer Credit Rating	BBB/*Stable*/A-2
Stand-Alone Credit Profile (SACP)	bbb-
Outlook	*Stable*
FITCH RATINGS	
Long Term Rating	BBB
Short Term Rating	F2
Viability Rating	bbb-

Lembaga Pemeringkat	Peringkat
Government Support Rating	bbb
National Long-Term Rating	AAA
National Short-Term Rating	F1+
Sovereign Risk	BBB
Outlook	*Stable*

	Harga Penawaran	Tanggal Jatuh Tempo	Tingkat Suku Bunga	Status Pembayaran
	100% dari jumlah pokok MTN	24 November 2025	6,98%	Lunas

	Harga Penawaran	Tanggal Jatuh Tempo	Tingkat Suku Bunga	Status Pembayaran
	100% dari jumlah pokok LTN	27 Juni 2036	0,55%	Belum Lunas
	100% dari jumlah pokok LTN	25 Januari 2037	0,55%	Belum Lunas
	100% dari jumlah pokok LTN	26 Februari 2037	0,55%	Belum Lunas
	100% dari jumlah pokok LTN	26 Februari 2037	0,55%	Belum Lunas
	100% dari jumlah pokok LTN	16 Januari 2038	0,55%	Belum Lunas

Lembaga Pemeringkat	Peringkat
MOODY'S	
Counterparty Risk Rating	Baa1/P-2
Bank Deposits	Baa2/P-2
Baseline Credit Assessment	Baa2
Adjusted Baseline Credit Assessment	Baa2
Counterparty Risk Assessment	Baa1(cr)/P-2 (cr)
Outlook	*Stable*

Lembaga Pemeringkat	Peringkat
PT PEMERINGKAT EFEK INDONESIA (PEFINDO)	
Final Rating (National Rating)	$_{id}$AAA, *Stable Outlook*
Stand Alone Rating	$_{id}$AA+(sa)

Peristiwa Penting



30 Januari

BRI UMKM EXPO(RT) 2025 dan BRI Microfinance Outlook 2025

BRI menyelenggarakan BRI UMKM EXPO(RT) 2025 bersamaan dengan BRI Microfinance Outlook 2025 sebagai wujud komitmen memperluas akses pasar dan meningkatkan daya saing UMKM Indonesia. Kegiatan ini juga menjadi wadah kolaborasi dan diskusi strategis untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.



12 Februari

BRI Umumkan Kinerja Keuangan 2024, Cetak Laba Rp60,64 triliun

BRI membukukan laba bersih konsolidasian Rp60,64 triliun sepanjang 2024, dengan total aset Rp1.992,98 triliun dan penyaluran kredit Rp1.354,64 triliun hingga akhir Desember 2024, termasuk porsi UMKM Rp1.110,37 triliun atau 81,97%. “



12 Februari

BRI Masuk Daftar 500 Perusahaan Terbaik Asia Pasifik

BRI memperoleh pengakuan Asia-Pacific’s Best Companies of 2025 (TIME–Statista) berdasarkan penilaian kepuasan karyawan, kinerja keuangan, dan transparansi pelaporan ESG, yang menegaskan konsistensi BRI menjaga resiliensi bisnis serta standar keberlanjutan di tingkat global.



26 Februari

Peresmian Layanan Bank Emas Pegadaian oleh Presiden RI

Presiden RI Prabowo Subianto meresmikan layanan Bank Emas Pegadaian untuk memperkuat *bullion services* yang mencakup simpanan emas, pembiayaan atau pinjaman emas, titipan emas, serta perdagangan emas, sekaligus menandai milestone Pegadaian sebagai bagian dari BRI Group dalam memperluas ekosistem layanan keuangan berbasis emas guna mendukung perekonomian nasional.



26 Februari

BRI Private Signature Outlet Kedua Hadir di Surabaya

BRI menghadirkan BRI Private Signature Outlet kedua di Surabaya untuk memperluas layanan *wealth management* bagi segmen *high net worth* individuals melalui layanan *private banking* yang lebih personal dan terintegrasi, mencakup perencanaan keuangan hingga manajemen investasi.



8 Maret

BRI Group Salurkan 100.000 Paket Sembako Ramadan 2025

BRI Group menyalurkan lebih dari 100.000 paket sembako melalui program "Berbagi Bahagia Bersama BRI Group" selama Ramadan 2025 di berbagai wilayah Indonesia kepada panti asuhan, panti werdha, dan masyarakat umum, dengan santunan bagi ribuan anak yatim piatu.



13 Maret

BRI Raih 5 Penghargaan di RBI Asia Trailblazer Awards 2025

BRI memborong lima penghargaan pada RBI Asia Trailblazer Awards 2025, mencakup Best Retail Bank Indonesia, SME Bank of The Year, Best CSR Initiative, Excellence in Employee Engagement, dan Best Current Account Offering, yang menegaskan pengakuan internasional atas kinerja dan inovasi layanan BRI.



18 Maret

Brand Finance Global 500 2025: BRI Peringkat 1 di Indonesia dan Urutan 323 Dunia

BRI menjadi merek No.1 di Indonesia dalam laporan Brand Finance Global 500 2025 dan menempati peringkat 323 dunia, naik signifikan dari peringkat 446 pada 2024. Capaian ini mencerminkan penguatan *brand value* BRI sekaligus memperkuat kepercayaan publik terhadap produk dan layanan BRI.



17 Maret

BRILiaN Fest Ramadan 1446 H

BRILiaN Fest Ramadan 1446 H digelar sebagai apresiasi bagi Insan BRILiaN dan nasabah dengan menghadirkan puluhan tenant kebutuhan Ramadan dan Idulfitri, dilengkapi program sembako murah, lelang, santunan anak yatim, serta promo transaksi melalui BRImo dan Kartu Debit atau Kartu Kredit BRI.



24 Maret

RUPST 2025: BRI Setujui Pembagian Dividen Rp51,73 triliun

BRI menggelar RUPST 2025 yang menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp51,73 triliun serta rencana *buyback* saham hingga Rp3 triliun. Rapat ini juga menetapkan perubahan susunan pengurus, termasuk pengangkatan Hery Gunardi sebagai Direktur Utama BRI.



27 Maret

BRI Group Berangkatkan 8.482 Pemudik Secara Gratis

Melalui program Mudik Bersama BUMN 2025 bertema "Mudik Aman Sampai Tujuan", BRI Group memberangkatkan 8.482 pemudik secara gratis dari lima titik dengan dukungan 170 bus menuju sejumlah kota di Pulau Jawa dan Sumatera, sebagai kontribusi dalam mendukung kelancaran arus mudik Lebaran.



28 Maret

BRI Raih Penghargaan Euromoney Private Banking Awards 2025

Pada ajang Euromoney Private Banking Awards 2025, BRI menerima penghargaan Indonesia's Best Bank for Discretionary Portfolio Management. Pengakuan tersebut merefleksikan konsistensi BRI dalam memperkuat layanan wealth management yang customer-centric, melalui strategi investasi yang adaptif serta solusi pengelolaan kekayaan yang terukur bagi segmen *high net worth individuals*.



12 Juni

Forbes Global 2000 2025: BRI Tempati Peringkat Tertinggi di Indonesia dan 349 Dunia

Dalam Forbes Global 2000 tahun 2025, BRI menempati peringkat 349 dan menjadi perusahaan publik Indonesia dengan peringkat tertinggi, yang menegaskan posisi BRI di panggung global seiring konsistensi kinerja dan transformasi layanan untuk menjawab kebutuhan nasabah yang semakin beragam.



13 Juni

BRI Fellowship Journalism 2025 Beri Beasiswa Pascasarjana bagi 45 Jurnalis

BRI Fellowship Journalism 2025 mengukuhkan 45 jurnalis sebagai penerima beasiswa pascasarjana, dilengkapi pembekalan dan pendampingan mentor jurnalis senior untuk memperkuat kapasitas insan pers sekaligus mendorong kolaborasi yang berkelanjutan.



17 Juni

BRI Raih 15 Penghargaan di FinanceAsia Awards dan Asia's Best Companies 2025

Dalam rangkaian FinanceAsia Awards dan Asia's Best Companies 2025 di Hong Kong, BRI meraih 15 penghargaan yang menegaskan penguatan kapabilitas layanan dan tata kelola di berbagai segmen sekaligus memperkuat daya saing perseroan di tingkat regional.



20 Juni

Fortune Southeast Asia 500 2025: BRI Peringkat 14 dan Tertinggi di Indonesia

Dalam daftar Fortune Southeast Asia 500 tahun 2025, BRI menempati peringkat 14 dari 500 perusahaan terbesar di Asia Tenggara sekaligus menjadi institusi keuangan dengan peringkat tertinggi di Indonesia.



26 Juni

BRI Terbitkan Social Bond Rp5 Triliun

Dalam rangka memperkuat struktur pendanaan berwawasan ESG sekaligus mendiversifikasi sumber dana wholesale funding, BRI menerbitkan Social Bond Rp5 triliun (Obligasi Berwawasan Sosial Berkelanjutan I Tahap I Tahun 2025). Langkah ini menjadikan BRI bank pertama di Indonesia yang menerbitkan Social Bond, dengan dana dialokasikan untuk pembiayaan kembali proyek sosial dan program pemberdayaan sosio-ekonomi, termasuk dukungan bagi UMKM.



3 Juli

BRI Luncurkan BRIvolution Reignite - Initiatives Phase 1

Dihadiri oleh jajaran Board of Directors, para senior leader, serta perwakilan Insan BRILiaN, BRI resmi meluncurkan BRIvolution Reignite - Initiatives Phase 1 sebagai langkah akseleratif dalam transformasi bisnis. Peluncuran ini menandai dimulainya implementasi lima inisiatif strategis, yakni Area Head, Commercial Business Center, New Sales Coverage Model, Joint Financing, dan Remodelling Mantri.



14 Juli

Transformasi Corporate Culture, BRI Luncurkan Brilian Way

Untuk memperkuat transformasi perusahaan sekaligus mendukung aspirasi menjadi salah satu bank paling profitable di Asia Tenggara, BRI meluncurkan Brilian Way sebagai arah budaya kerja bersama yang berlandaskan nilai *Integrity*, *Collaborative*, *Accountability*, *Growth Mindset*, dan *Customer Focus* guna memperkuat perilaku kerja berorientasi kinerja



3 Agustus

Peluncuran BRI Super League 2025/2026

BRI Super League 2025/2026 resmi diluncurkan sebagai kompetisi kasta tertinggi sepakbola Indonesia. Dukungan terhadap BRI Super League menegaskan komitmen BRI dalam mendukung peningkatan kualitas kompetisi, memperluas eksposur layanan dan produk perseroan, serta mendorong perputaran ekonomi daerah.



8 Agustus

Perkuat Layanan bagi PMI dan Diaspora, BRI Resmikan Taipei Branch

Sebagai bagian dari penguatan jaringan layanan internasional di Asia Timur, BRI meresmikan BRI Taipei Branch. Cabang ini memperkuat akses layanan perbankan bagi PMI dan diaspora Indonesia di Taiwan, termasuk remitansi, simpanan, dan transaksi lintas negara, sekaligus mendukung konektivitas ekonomi Indonesia dan Taiwan.



17 Agustus

Semarakkan HUT ke-80 RI, BRI Selenggarakan Panggung Hiburan di Monas

Bersama Danantara Indonesia, BRI menghadirkan panggung hiburan di kawasan Monas sebagai ruang hiburan rakyat dan kebersamaan, dengan dukungan penyediaan panggung di sejumlah titik sepanjang rute karnaval.



4 September

Direksi BRI Sapa Nasabah di Hari Pelanggan Nasional 2025

Direktur Utama BRI Hery Gunardi menyapa langsung nasabah di Branch Office BRI Kelapa Gading, dalam rangka peringatan Hari Pelanggan Nasional 2025 menegaskan komitmen BRI untuk terus menghadirkan layanan terbaik bagi nasabah. Selain itu, jajaran Direksi BRI juga serentak melakukan kunjungan dan menyapa nasabah di sejumlah unit kerja di berbagai daerah.



9 September

BRI Dukung Balai Latihan Kerja Konveksi di Nusakambangan

Melalui sinergi dengan Kementerian Imigrasi dan Pemasyarakatan, BRI mendukung pembangunan Balai Latihan Kerja bidang konveksi di Nusakambangan untuk memperkuat pembinaan dan meningkatkan keterampilan warga binaan agar lebih siap kembali ke masyarakat.



25 September

BRI Resmikan Regional Treasury Team Medan

Direktur Utama BRI Hery Gunardi meresmikan Regional Treasury Team Medan untuk menghadirkan layanan treasury yang lebih dekat, cepat, dan responsif bagi nasabah di Sumatra, sekaligus memperkuat dukungan transaksi valuta asing, solusi lindung nilai, dan layanan perdagangan internasional melalui pendekatan terintegrasi.



3 Oktober

Consumer BRI Expo 2025 Surabaya Perluas Akses Pembiayaan Konsumer

BRI kembali menggelar Consumer BRI Expo 2025 di Surabaya sebagai upaya memperluas bisnis konsumer melalui akses pembiayaan yang lebih mudah bagi masyarakat. Mengusung konsep *"Better Life, Starts Here"*, ajang ini menghadirkan pilihan hunian dan kendaraan, dilengkapi beragam program promo serta kemudahan transaksi melalui kanal digital BRI.



21 Oktober

BRI Dukung Akad Massal KUR 800.000 Debitur dan Peluncuran KPP di Surabaya

Akad massal KUR bagi 800.000 debitur dan peluncuran Kredit Program Perumahan (KPP) digelar di Surabaya dengan dukungan BRI, sejalan dengan komitmen perseroan memperluas akses pembiayaan untuk menggerakkan ekonomi kerakyatan.



24 Oktober

BRI Raih 3 Penghargaan ASRA 2025 di Singapura

Dalam ajang Asia Sustainability Reporting Awards (ASRA) 2025 di Singapura, BRI meraih tiga penghargaan, yaitu dua Platinum untuk kategori Asia's Best Sustainability Report Public Sector dan Asia's Best Sustainability Report CEO Letter, serta satu Gold untuk kategori Asia's Best Materiality Reporting."



28 Oktober

Pengusaha Muda BRILiaN 2025 Kembali Digelar

Pengusaha Muda BRILiaN 2025 digelar sebagai program akselerasi bisnis BRI untuk memperkuat kapasitas usaha, inovasi, dan digitalisasi pengusaha muda agar UMKM naik kelas, menjangkau delapan wilayah dengan lebih dari 2.700 pendaftar serta melalui inkubasi dan seleksi untuk memilih UMKM terbaik di lima kategori.



21 November

BRI Sahabat Disabilitas Digelar di Makassar

BRI melalui BRI Peduli menyelenggarakan Program BRI Sahabat Disabilitas di Makassar melalui pelatihan dan program magang bagi penyandang disabilitas. Program ini membekali peserta dengan keterampilan administrasi dan kewirausahaan serta pengalaman kerja bersama mitra industri.



28 November

Kolaborasi BRI dan SOGO Perkuat Penetrasi UMKM di Ritel Modern

BRI berkolaborasi dengan SOGO untuk menghadirkan produk UMKM binaan di ritel modern, memperluas jangkauan ke pasar urban sekaligus memperkuat dukungan BRI agar UMKM naik kelas.



3 Desember

BRI Raih Bank of the Year 2025 dari The Banker

BRI meraih predikat Bank of the Year 2025 in Indonesia dari The Banker (Financial Times Group) atas kekuatan finansial, strategi bisnis, kemajuan teknologi, serta komitmen kepada nasabah dan komunitas, sekaligus memperkuat pengakuan global terhadap transformasi BRIVolution Reignite.



16 Desember

Perayaan HUT ke-130 BRI Digelar Serentak di Seluruh Indonesia

BRI merayakan HUT ke-130 dengan penuh khidmat dan kebersamaan. Perayaan di Kantor Pusat Jakarta dihadiri oleh jajaran Komisaris, Direksi, SEVP, dan Insan BRILiaN serta berlangsung serentak di seluruh Regional Office BRI di seluruh Indonesia.



16 Desember

BRI Corporate Rebranding Resmi Diluncurkan

BRI meluncurkan corporate rebranding menyeluruh sebagai bagian dari transformasi BRIVolution Reignite untuk memperkuat positioning "Satu Bank untuk Semua", mencakup pembaruan identitas visual dan penataan arsitektur brand di ekosistem BRI Group agar lebih seragam, terstruktur, dan mudah dikenali.



17 Desember

RUPSLB BRI 2025 Setujui Perubahan Anggaran Dasar

BRI menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perseroan, pendelegasian kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menyetujui Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2026 termasuk perubahannya, serta perubahan susunan pengurus Perseroan



21 Desember

Gelar "Satukan Langkah untuk Sumatra" BRI Salurkan Bantuan Rp50 miliar

BRI Group menggelar kegiatan "Satukan Langkah untuk Sumatra" sebagai aksi kemanusiaan bagi masyarakat terdampak bencana di berbagai wilayah Sumatra, dengan komitmen bantuan hingga Rp50 miliar yang difokuskan untuk pemulihan infrastruktur pascabencana.


BritAma





Laporan Direksi dan Dewan Komisaris

"Pada April 2025 BRI meluncurkan transformasi BRIVolution *Reignite* yang dirancang untuk memperkuat daya saing Perseroan secara berkelanjutan. Transformasi ini bertumpu pada dua pilar utama, yaitu *Transform the Funding Franchise* serta *Revamp Existing Core and Build New Core*."



Laporan Direksi

Hery Gunardi

Direktur Utama

Sampai dengan 31 Desember 2025, total aset BRI secara konsolidasi mampu tumbuh sebesar 7,2% menjadi Rp2.135 triliun. Pertumbuhan tersebut salah satunya didorong oleh peningkatan penyaluran kredit dan pembiayaan yang mencapai Rp1.521 triliun atau tumbuh sebesar 12,32% secara *year on year*.

Pemegang saham dan pemangku kepentingan yang kami hormati,

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya, di tengah dinamika ekonomi global yang terus berkembang serta tantangan yang dihadapi industri perbankan, BRI mampu menjaga kinerja yang sehat dan berkelanjutan. Konsistensi Perseroan dalam berinovasi serta merespons perubahan secara strategis menjadi fondasi penting dalam memperkuat daya saing Perseroan.

Dalam merespons dinamika tersebut, pada April 2025 BRI meluncurkan transformasi BRIVolution Reignite yang dirancang untuk memperkuat daya saing Perseroan secara berkelanjutan. Transformasi ini bertumpu pada dua pilar utama, yaitu *Transform the Funding Franchise* serta *Revamp Existing Core and Build New Core*, yang didukung oleh enam fondasi utama mencakup *Human Capital, Risk Management*, IT & *Digital*, *Distribution, Operational Excellence*, dan *Rebranding*.

Melalui transformasi tersebut, BRI memperkuat struktur pendanaan berbasis dana murah, meningkatkan kapabilitas *transaction banking*, memperkuat *core business* Perseroan, serta menciptakan sumber pertumbuhan baru di berbagai segmen bisnis guna memperluas basis transaksi dan meningkatkan kontribusi *fee-based income*.

Sejalan dengan agenda transformasi yang terus berlanjut, pada tahun 2025 BRI pun berhasil mencatatkan kinerja yang solid dengan aset konsolidasian mencapai Rp2.135 triliun atau tumbuh 7,2% YoY. Pada sisi intermediasi, kredit BRI tumbuh 12,3% YoY menjadi Rp1.521 triliun, dengan fokus penyaluran kepada segmen UMKM sebagai tulang punggung perekonomian nasional, yang sejalan dengan DNA kerakyatan BRI. Melalui pembiayaan kepada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah, BRI turut mendukung upaya pemerintah dalam memperluas inklusi keuangan dan mendorong penguatan sektor produktif di berbagai daerah. Pertumbuhan aset dan kredit ditopang oleh penguatan struktur pendanaan yang semakin sehat. Dana Pihak Ketiga (DPK) tumbuh 7,4% YoY menjadi Rp1.466,8 triliun, dengan rasio CASA meningkat menjadi 70,61% dari 67,30% pada tahun sebelumnya.

Kinerja keuangan yang positif tersebut tidak terlepas dari pengelolaan bisnis yang *prudent* serta penguatan manajemen risiko yang berkelanjutan. Pada tahun 2025, BRI mencatatkan tingkat profitabilitas dengan *Return on Asset* sebesar 2,7% serta *Return on Equity* sebesar 17,4%, dan laba bersih sebesar Rp57,132 triliun. Pencapaian tersebut mencerminkan kinerja Perseroan yang tetap solid dan berkelanjutan.

Pada tahun 2025, BRI juga telah memberikan kontribusi sebesar Rp56,0 triliun terhadap pemerintah, antara lain mencakup Rp27,9 triliun dalam bentuk dividen dan PNBP lainnya, serta Rp28,2 triliun dalam kontribusi pajak.

Bersama ini, izinkan kami menyampaikan laporan kepengurusan Perseroan untuk tahun buku 2025. Dalam laporan ini akan kami sampaikan kinerja BRI selama tahun 2025, prospek usaha, serta penerapan tata kelola perusahaan yang baik.

Tentang Perseroan

Berakar pada mandat dan misi nasional untuk melayani masyarakat serta menggerakkan perekonomian bangsa, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. terus menunjukkan konsistensinya dalam menghadirkan layanan keuangan yang inklusif dan relevan bagi seluruh lapisan masyarakat. Komitmen tersebut diwujudkan melalui penyediaan rangkaian produk dan layanan keuangan yang lengkap bagi berbagai segmen nasabah, dengan dukungan ekosistem digital yang semakin kuat.

Dalam menjalankan aktivitas usahanya, Perseroan menghadirkan berbagai produk dan layanan perbankan yang mencakup produk simpanan seperti BRI Tabungan BritAma,

BRI Tabungan Simpedes, BRI Tabungan Bisnis, BRI Tabungan Rencana, BRI Junio, BRI Giro, dan BRI Deposito, serta produk kartu dan uang elektronik berupa BRI Debit, BRI Kartu Kredit, dan BRIZZI by BRI.

Selain itu, pada sisi pembiayaan Perseroan menyediakan berbagai produk pinjaman antara lain BRI KUR, BRI KPR, BRI KKB, BRI Multiguna, BRI Kredit Investasi, dan BRI Kredit Modal Kerja. Perseroan juga menghadirkan berbagai layanan investasi dan asuransi seperti BRI Investasi, BRI Bancassurance, BRI Kustodian, BRI Wali Amanat, dan BRI Trustee, serta layanan transaksi dan bisnis yang meliputi BRI Trade Finance, BRI Remittance, BRI Money Changer, BRI EDC, dan jaringan BRILink Agen.

Sedangkan, pada jasa perbankan digital, Perseroan menyediakan aplikasi *mobile banking* (*superapps*) yakni BRImo untuk memudahkan nasabah melakukan berbagai transaksi perbankan, serta Qlola by BRI sebagai *platform* transaksi terintegrasi yang menyediakan layanan *cash management, trade finance*, dan *foreign exchange*. Perseroan juga menyediakan layanan digital lainnya seperti BRI eBuzz, serta layanan wealth management melalui BRI Prioritas dan BRI Private.

Untuk memperkuat jangkauan layanan tersebut, BRI juga didukung oleh jaringan kerja bersama mitra usaha yang tersebar luas di berbagai wilayah. Di dalam negeri, BRI memiliki 1 Kantor Pusat, 18 Regional Office, 18 Regional Audit Office, 454 Kantor Cabang, serta 6.885 Kantor Cabang Pembantu (termasuk 5.082 BRI Unit, 490 Kantor Kas, 758 Teras BRI, 6 Teras BRI Keliling, dan 4 Teras BRI Kapal) yang tersebar di seluruh Indonesia. Sementara itu, jaringan kantor di luar negeri meliputi 6 Kantor Cabang Luar Negeri dan 3 Kantor Cabang Pembantu Luar Negeri yang berlokasi di New York, Cayman Island, Singapore, Taipei, Timor Leste, dan Hongkong.

Sebagai bagian dari komitmen melayani nasabah dan memperluas inklusi keuangan, BRI pun memadukan kehadiran jaringan unit kerja dengan *branchless banking* melalui **BRILink Agen** yang tersebar di seluruh Indonesia, serta didukung oleh *financial advisor* yang kompeten dengan kapabilitas digital. Perpaduan ketiganya menghadirkan layanan perbankan yang lebih efektif, efisien, dan terintegrasi, sejalan dengan perkembangan literasi serta kebutuhan layanan digital masyarakat Indonesia.

Secara struktur organisasi, BRI dipimpin oleh Direktur Utama dan Wakil Direktur Utama yang dibantu oleh 11 direktorat serta 5 SEVP dalam menjalankan kegiatannya sebagai penyedia layanan perbankan melalui jaringan kerjanya yang luas. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya BRI memiliki sebanyak 84.949 orang Pekerja dengan rincian tingkat Pendidikan 16 Pekerja berjenjang pendidikan Strata 3, 2.255 Pekerja berjenjang pendidikan Strata 2, 72.416 Pekerja berjenjang pendidikan Strata 1, 9.465 Pekerja berjenjang pendidikan Diploma, dan 797 Pekerja berjenjang pendidikan SLTA/Sederajat.

Analisis atas Kinerja Perseroan

Kondisi Perekonomian yang Secara Langsung Berdampak Terhadap Kinerja Perseroan

Sepanjang 2025, kondisi global didominasi oleh volatilitas yang persisten, dipicu oleh dinamika perdagangan, ketegangan geopolitik, serta berbagai *policy shocks*. Faktor-faktor tersebut mendorong pasar mengalami pergerakan yang berulang antara fase *risk-off* dan periode *relief rally,* mencerminkan tingginya ketidakpastian dan sensitivitas terhadap perkembangan eksternal. Inflasi terus melandai dibandingkan periode puncak 2022–2023, namun tekanan harga energi dan ketidakpastian geopolitik, khususnya karena eskalasi konflik di Timur Tengah, kembali meningkatkan *global risk premium*. Harga minyak yang sempat naik signifikan menimbulkan kekhawatiran terhadap inflasi impor dan menjaga volatilitas pasar keuangan internasional.

Di Amerika Serikat, pertumbuhan ekonomi mulai melambat seiring dampak kebijakan suku bunga tinggi yang tertunda *(lagging effect)*. Meskipun Federal Reserve mulai melakukan penurunan suku bunga pada 2025, langkah tersebut tidak agresif karena inflasi inti masih relatif tinggi. Imbal hasil US Treasury tetap berada pada level yang cukup tinggi, sehingga likuiditas global sepanjang 2025 cenderung ketat dan arus modal ke *emerging markets* lebih selektif.

Dalam konteks tersebut, Indonesia menunjukkan ketahanan yang relatif baik. Pertumbuhan ekonomi 2025 berada di kisaran 5%, ditopang oleh permintaan domestik dan akselerasi investasi pada paruh kedua tahun 2025. Struktur pertumbuhan mulai menunjukkan pergeseran, di mana kontribusi investasi (GFCF) meningkat, terutama pada sektor hilirisasi, infrastruktur, energi, serta manufaktur berbasis ekspor dan substitusi impor.

Konsumsi rumah tangga tetap menjadi penopang utama ekonomi, namun dengan dinamika yang semakin tersegmentasi. Sepanjang 2025 terlihat bahwa konsumsi kelompok menengah atas lebih resilien, sementara segmen menengah bawah dan mikro menghadapi tekanan daya beli akibat kenaikan biaya hidup dan penyesuaian pendapatan. Hal ini tercermin dari perputaran dana yang lebih cepat di segmen menengah ke bawah dan mikro, namun dengan saldo rata-rata yang relatif lebih moderat.

Dari sisi inflasi, tekanan harga relatif terkendali dan berada dalam target Bank Indonesia. Stabilitas harga pangan dan koordinasi kebijakan moneter-fiskal membantu menjaga

ekspektasi inflasi. Namun, volatilitas harga energi global tetap menjadi faktor risiko yang memerlukan kewaspadaan, khususnya terhadap dampaknya pada subsidi dan *administered prices*.

Nilai tukar rupiah sepanjang 2025 bergerak fluktuatif mengikuti dinamika dolar AS dan sentimen global. Penguatan dolar akibat yield AS yang masih tinggi serta episode *risk-off* sempat menekan rupiah, namun stabilitas fundamental domestik dan intervensi terukur Bank Indonesia membantu menjaga volatilitas agar tetap terkendali. Secara umum, rupiah bergerak stabil meskipun dalam rentang yang lebih lebar dibanding periode sebelum pengetatan global.

Dari sisi fiskal, pemerintah tetap menjaga defisit dalam batas yang ditetapkan, meskipun ruang fiskal semakin terbatas. Belanja sosial dan program prioritas tetap berjalan, sementara kebutuhan pembiayaan meningkat seiring optimalisasi belanja. Disiplin fiskal sepanjang 2025 menjadi faktor penting dalam menjaga kepercayaan investor terhadap obligasi pemerintah dan stabilitas pasar keuangan domestik. Pasar obligasi Indonesia sepanjang 2025 mencerminkan keseimbangan antara faktor domestik yang solid dan tekanan eksternal yang volatil. *Yield* bergerak dinamis mengikuti arah US Treasury dan arus modal asing, namun secara umum tetap dalam kisaran yang manageable. Stabilitas inflasi dan koordinasi kebijakan menjadi penopang utama sentimen pasar.

Secara keseluruhan, 2025 dapat dikarakterisasi sebagai tahun konsolidasi dalam lingkungan global yang menantang. Indonesia mampu mempertahankan pertumbuhan sekitar 5% dengan inflasi terkendali dan stabilitas sistem keuangan yang terjaga. Memasuki 2026, momentum ini memberikan fondasi yang cukup kuat, meskipun risiko eksternal dan keterbatasan ruang kebijakan tetap menjadi faktor yang perlu diantisipasi secara hati-hati.

Target Pasar

BRI secara konsisten memposisikan diri sebagai bank yang berfokus pada pemberdayaan segmen Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai tulang punggung perekonomian nasional. Dengan jaringan layanan yang luas hingga ke pelosok daerah serta dukungan transformasi digital yang berkelanjutan, BRI terus memperkuat perannya sebagai financial integrator yang mendorong inklusi keuangan dan pertumbuhan ekonomi kerakyatan di Indonesia.

BRI juga mulai memperkuat *positioning* sebagai "satu bank untuk semua", yaitu bank yang mampu melayani kebutuhan finansial masyarakat secara menyeluruh di berbagai segmen. Melalui pendekatan ini, BRI tidak hanya berfokus pada segmen mikro sebagai *core business*, tetapi juga mendorong bisnis Konsumer untuk menjadi sumber pertumbuhan baru, serta mengembangkan layanan yang terintegrasi untuk segmen ritel, usaha kecil dan menengah, hingga korporasi secara selektif.

Segmen UMKM, khususnya usaha mikro dan ultra mikro, tetap menjadi target pasar utama BRI. Melalui berbagai produk pembiayaan, layanan transaksi, serta program pemberdayaan seperti pengembangan ekosistem UMKM dan perluasan akses pembiayaan, BRI berkomitmen untuk terus meningkatkan kapasitas usaha masyarakat dan memperluas inklusi keuangan.

Untuk mendorong sumber pertumbuhan baru, BRI mengakselerasi bisnis *consumer* melalui pembiayaan berbasis *payroll* dan *ecosystem*, sekaligus memperkuat bisnis gadai emas melalui optimalisasi jaringan BRI. Upaya ini didukung oleh digitalisasi proses bisnis untuk meningkatkan efisiensi dan mempercepat SLA layanan, sehingga proses pengajuan hingga pencairan pembiayaan menjadi lebih cepat, sederhana, dan terintegrasi.

Selain itu, BRI juga memperkuat bisnis pada segmen usaha kecil dan menengah (SME) yang memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, khususnya dalam sektor perdagangan, industri pengolahan, serta sektor jasa. Segmen ini menjadi bagian dari strategi BRI untuk mendorong peningkatan skala usaha pelaku UMKM agar semakin produktif dan berdaya saing.

Pada segmen komersial dan korporasi, BRI menerapkan pendekatan yang lebih selektif dengan fokus pada perusahaan yang memiliki keterkaitan dengan rantai nilai UMKM, ekosistem perdagangan nasional, serta sektor-sektor prioritas yang mendukung pembangunan ekonomi. Pendekatan ini memungkinkan BRI membangun ekosistem bisnis yang terintegrasi, mulai dari pelaku usaha mikro hingga korporasi besar.

Seiring dengan transformasi digital yang terus dijalankan, BRI juga memperluas jangkauan pasar melalui penguatan layanan digital dan ekosistem keuangan berbasis platform, termasuk pengembangan super app BRImo serta berbagai solusi digital lainnya. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas layanan, memperluas akses keuangan, serta menghadirkan pengalaman perbankan yang lebih mudah, cepat, dan aman bagi seluruh lapisan masyarakat.

Melalui strategi tersebut, BRI berkomitmen untuk terus memperkuat perannya sebagai bank yang melayani seluruh segmen masyarakat sekaligus tetap menjadi *champion* dalam pemberdayaan UMKM, sehingga dapat memberikan kontribusi yang berkelanjutan bagi pertumbuhan ekonomi nasional yang inklusif.

Strategi Kebijakan Strategis yang Diterapkan oleh Perseroan

BRI menjalankan strategi jangka panjang yang berorientasi pada pertumbuhan sehat dan berkelanjutan. Pertumbuhan yang didorong oleh Perseroan tidak hanya melalui ekspansi bisnis, melainkan pertumbuhan yang ditopang oleh struktur pendanaan yang kuat, kualitas aset yang terjaga, serta fondasi organisasi yang tangguh. Untuk itu, Perseroan menjalankan transformasi yang terarah pada tiga fokus utama.

Pertama, memperkuat dan mentransformasi *funding franchise* guna membangun basis dana murah berbasis transaksi yang stabil, memperdalam hubungan dengan nasabah, serta meningkatkan ketahanan likuiditas dalam berbagai siklus ekonomi.

Kedua, melakukan penguatan menyeluruh atas *core business* sekaligus membangun sumber pertumbuhan baru yang berkelanjutan, sehingga Perseroan tidak hanya mempertahankan kepemimpinan pasar, tetapi juga menciptakan mesin pertumbuhan masa depan.

Ketiga, membangun *world-class foundations* melalui penguatan tata kelola, manajemen risiko yang disiplin, modernisasi teknologi, serta peningkatan kualitas talenta dan budaya kerja.

Melalui strategi ini, BRI tidak hanya mengejar pertumbuhan, tetapi memastikan pertumbuhan yang berkualitas, tangguh, dan berdaya saing dalam jangka panjang. Dengan disiplin eksekusi dan pengelolaan risiko yang prudent, Perseroan optimis dapat terus menghadirkan nilai yang berkelanjutan bagi investor serta seluruh pemangku kepentingan.

Peranan Direksi dalam Perumusan Strategi dan Kebijakan Strategis

Direksi berperan aktif dan kolektif dalam merumuskan strategi serta kebijakan strategis Perseroan secara komprehensif dan terintegrasi. Proses tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan dinamika eksternal, kondisi industri, kinerja internal, serta proyeksi risiko dan peluang jangka panjang.

Dalam setiap penyusunan strategi, Direksi melibatkan seluruh elemen organisasi, baik lini bisnis maupun fungsi pendukung (*enabler*) seperti Direktorat Manajemen Risiko, Keuangan, Teknologi Informasi, Operasional dan juga dari sisi SDM, untuk memastikan keselarasan arah sekaligus kesiapan implementasi. Dengan pendekatan ini, strategi yang ditetapkan tidak hanya ambisius secara pertumbuhan, tetapi juga realistis, terukur, dan selaras dengan kapasitas organisasi.

Perumusan strategi dilakukan secara iteratif melalui forum manajemen dan pembahasan Direksi, sehingga setiap kebijakan telah melalui proses pengujian, penyempurnaan, serta penyelerasan lintas fungsi sebelum ditetapkan. Setiap strategi juga dikaji berdasarkan prinsip kehati-hatian dan pengelolaan risiko yang disiplin, serta dikomunikasikan secara transparan kepada Dewan Komisaris sesuai ketentuan tata kelola yang berlaku.

Melalui tata kelola tersebut, Direksi memastikan bahwa setiap arah strategis memiliki landasan yang kuat, akuntabel, dan mampu menjawab tantangan jangka pendek maupun jangka panjang secara berkelanjutan.

Proses yang Dilakukan Direksi untuk Memastikan Implementasi Strategi

Direksi meyakini bahwa kualitas strategi ditentukan oleh konsistensi dan disiplin dalam implementasinya. Oleh karena itu, Perseroan menerapkan kerangka eksekusi yang terstruktur dan terukur untuk memastikan setiap arah strategis diterjemahkan menjadi inisiatif yang konkret dan berdampak.

Setiap strategi diturunkan ke dalam rencana kerja yang jelas, target kinerja yang terukur, serta indikator keberhasilan yang dipantau secara berkala melalui forum manajemen dan rapat Direksi. Untuk memastikan implementasi strategi, Direksi melakukan evaluasi rutin terhadap capaian, risiko, serta deviasi yang terjadi, dan mengambil langkah korektif secara cepat dan terarah apabila diperlukan.

Selain itu, Direksi memastikan adanya kejelasan peran dan akuntabilitas di setiap level organisasi, sehingga implementasi strategi menjadi tanggung jawab kolektif, bukan hanya inisiatif manajemen puncak. Dengan dukungan sistem pengendalian internal, manajemen risiko yang disiplin, serta budaya kinerja yang kuat, Perseroan mampu menjaga konsistensi eksekusi dalam berbagai kondisi.

Melalui pendekatan ini, Direksi memastikan bahwa strategi Perseroan tidak berhenti pada perencanaan, tetapi terealisasi secara nyata dan memberikan hasil yang berkelanjutan.

Analisis Kinerja Perseroan

Kinerja Operasional dan Keuangan

Sampai dengan 31 Desember 2025, total aset BRI secara konsolidasi mampu tumbuh sebesar 7,14% menjadi Rp2.135 triliun. Pertumbuhan tersebut salah satunya didorong oleh peningkatan penyaluran kredit dan pembiayaan yang mencapai Rp1.521 triliun atau tumbuh sebesar 12,32% secara *year on year*. BRI secara konsisten terus menyalurkan kredit dan pembiayaan ke segmen Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang mencapai 78% dari total

penyaluran kredit dan pembiayaan BRI atau sebesar Rp1.179 triliun. Adapun *flagship* segment BRI, yaitu segmen Mikro dan Ultra Mikro, memiliki kontribusi sebesar 42,61% dari total kredit dan pembiayaan.

Pertumbuhan penyaluran kredit dan pembiayaan ke segmen UMKM tersebut tidak terlepas dari kontribusi utama Holding Ultra Mikro yang terdiri dari BRI, Pegadaian, dan PNM yang telah dibentuk sejak September 2021. Pembiayaan Pegadaian mampu tumbuh sebesar 47,63% menjadi Rp126,1 triliun, sedangkan kredit PNM tumbuh sebesar 0,48% menjadi Rp50,3 triliun. Di sisi lain, kredit pada segmen Mikro dan Ultra Mikro BRI juga mencatatkan pertumbuhan positif sebesar 3,32% menjadi Rp648,3 triliun.

Pertumbuhan kredit pada segmen Mikro, khususnya produk Kupedes, mengalami perlambatan seiring dengan fokus Perseroan pada pertumbuhan yang berkualitas serta upaya perbaikan kualitas kredit. Sementara itu, produk Kredit Usaha Rakyat (KUR) masih mencatatkan pertumbuhan positif sebagai ujung tombak dalam meningkatkan pembiayaan yang lebih inklusif dengan memberikan akses pembiayaan kepada nasabah yang sebelumnya belum pernah memperoleh fasilitas pembiayaan komersial. Pada tahun 2025, BRI menyalurkan KUR sebesar Rp178,1 triliun yang menunjukkan komitmen BRI untuk terus menjadi mitra utama Pemerintah dalam penyaluran KUR guna mendukung perekonomian nasional.

Pertumbuhan pada segmen UMKM juga didukung oleh kinerja yang impresif pada segmen Konsumer yang membukukan pertumbuhan sebesar 9,41% secara *year on year* hingga mencapai Rp228,8 triliun. Pertumbuhan pada segmen konsumer tersebut terutama didorong oleh produk BRIGUNA dan KPR yang masing-masing tumbuh sebesar 9,90% dan 13,30% secara year on year. Selain itu, BRI juga terus mendukung program pemerintah dalam meningkatkan kepemilikan hunian masyarakat dengan menyalurkan sebanyak 32.000 unit KPR FLPP pada tahun 2025. Segmen *Commercial, Small, and Medium Enterprise* (CSME) juga mencatatkan momentum pertumbuhan yang baik dengan pertumbuhan *double* digit sebesar 14,03% secara *year on year*. Sementara itu, kredit pada segmen Korporasi BRI mampu tumbuh solid mencapai Rp342,5 triliun atau tumbuh sebesar 40,22% secara *year on year*. Pertumbuhan pada segmen korporasi tersebut difokuskan pada penguatan bisnis *wholesale* melalui optimalisasi layanan *transaction banking*.

Pada tahun 2025, BRI juga memiliki fokus strategi untuk memperkuat kapabilitas retail banking, khususnya dalam penghimpunan dana murah melalui *Current Account Saving Account* (CASA) yang lebih stabil dan berkelanjutan. Strategi tersebut membuahkan hasil di mana simpanan BRI secara konsolidasi mampu tumbuh sebesar 7,43% menjadi Rp1.466 triliun, dengan rasio CASA sebesar 70,61%, yang merupakan rasio tertinggi sepanjang sejarah BRI. Pertumbuhan CASA yang berbiaya murah ini akan terus menjadi fokus utama sumber pendanaan BRI.

Penghimpunan CASA didukung oleh strategi Perseroan dalam meningkatkan transaksi nasabah baik pada segmen ritel maupun *wholesale*. Pada segmen ritel, penghimpunan CASA didorong oleh optimalisasi transaksi melalui Agen BRILink, *mobile banking* (BRImo), EDC Merchant dan QRIS, *digital payment platform* (BRI API), serta perluasan akseptasi *acquiring merchant*. Sementara pada segmen *wholesale*, penghimpunan CASA dioptimalkan melalui pengembangan *platform digital payment* terintegrasi untuk nasabah korporasi, yaitu Qlola, yang menyediakan akses menyeluruh terhadap layanan *wholesale banking* BRI seperti *cash management, trade finance, supply chain management, foreign exchange, investment service*, dan *financial dashboard*.

Penguatan CASA pada segmen ritel juga tercermin dari meningkatnya transaksi nasabah pada layanan Agen BRILink dan BRImo yang memberikan kontribusi positif terhadap kinerja profitabilitas BRI. Sepanjang tahun 2025, Agen BRILink mencatatkan jumlah transaksi sebanyak 1,2 miliar transaksi dengan total nilai sebesar Rp1.820 triliun, tumbuh sebesar 14,6% secara *year on year* dibandingkan tahun sebelumnya. Selain itu, BRImo juga mencatatkan peningkatan nilai transaksi sebesar 26,4% secara *year on year* sehingga mencapai Rp7.076 triliun.

Kinerja yang solid tersebut juga tercermin dari pencapaian laba bersih Perseroan sebesar Rp57,132 triliun. Pencapaian profitabilitas BRI tersebut didorong oleh perolehan laba bersih BRI secara bank only sebesar Rp50,4 triliun. *Driver* utama pertumbuhan laba BRI berasal dari kemampuan Perseroan dalam mengelola pertumbuhan pendapatan bunga bersih, pendapatan berbasis *fee*, pendapatan *recovery*, serta efisiensi biaya operasional.

Kinerja *topline* BRI juga mencatatkan hasil yang impresif, di mana *Net Interest Income* (NII) BRI secara konsolidasi mampu tumbuh sebesar 5,50% secara *year on year*. Pertumbuhan tersebut dihasilkan dari pengelolaan aset kredit dan pembiayaan yang memberikan tingkat suku bunga yang kompetitif serta pengelolaan likuiditas yang optimal. Adapun tingkat suku bunga BRI tercermin dalam Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) sebagai berikut.

Tabel Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) Per 31 Desember 2025

PENGUNGKAPAN KUANTITATIF

Periode Data 31 Desember 2025	Kredit Non UMKM		Kredit UMKM			KPR/KPA	Non KPR/Non KPA
	Korporasi	Ritel	Menengah	Kecil	Mikro		
Harga Pokok Dana untuk Kredit (HPDK)	3,41	N/A	3,41	3,41	3,41	3,41	3,41
Biaya Overhead (%)	1,33	N/A	3,67	3,38	8,29	3,84	3,66
Margin Keuntungan (Profit Margin) (%)	3,46	N/A	3,17	3,41	2,10	2,65	2,03
Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) (%) (HPDK + Overhead + Margin)	8,20	N/A	10,25	10,20	13,80	9,90	9,10

Catatan: Berlaku mulai 1 Januari 2025

PENGUNGKAPAN KUALITATIF

Kategori	Definisi Kategori Kredit	Indikator/Kriteria dariKategori Kredit
Korporasi	Kredit modal kerja dan kredit investasi non UMKM dan non ritel	Total plafond kredit >Rp500 miliar
Ritel	N/A	N/A

Table counter rate simpanan per 31 Desember 2025

Produk	Suku Bunga IDR	Suku Bunga USD
Giro	0,00% - 1,25%	0,05% - 0,15%
Tabungan	0,00% - 2,00%	0,08% - 0,25%
Deposito	2,50% - 3,00%	4,00%

Pendapatan berbasis *fee* dan pendapatan operasional lainnya mampu tumbuh mencapai Rp55,9 triliun atau meningkat sebesar 2,61% secara YoY. Pencapaian pendapatan berbasis *fee* tersebut sejalan dengan pertumbuhan pendapatan fee dari jasa perkreditan dan international banking yang tumbuh sebesar 15,86%, seiring dengan transformasi pada bisnis *wholesale banking* yang berfokus pada penguatan layanan *transaction banking*. Di sisi lain, BRI juga mampu menjaga efisiensi biaya operasional yang tercermin dari pertumbuhan biaya operasional secara year on year sebesar 5,65%. Hal tersebut berdampak pada rasio *Cost to Income Ratio* (CIR) konsolidasi yang tercatat sebesar 42,55%.

Dengan pertumbuhan bisnis dan profitabilitas yang kuat tersebut, BRI mampu menjaga rasio keuangan pada level yang sehat. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Perseroan berada pada level 91,43% secara konsolidasi dan 91,96% secara *bank only,* yang menunjukkan kondisi likuiditas Perseroan berada pada tingkat yang memadai untuk mendukung pertumbuhan bisnis ke depan. Rasio profitabilitas BRI juga tercatat positif yang tercermin dari *Return on Assets (ROA) After Tax* dan *Return on Equity (ROE) Balance Sheet* yang masing-masing mencapai 2,74% dan 17,44%.

Dari sisi kualitas aset, BRI masih menghadapi tantangan dalam penyelesaian portofolio pinjaman yang direstrukturisasi akibat pandemi Covid-19. Rasio *Non-Performing Loan* (NPL) BRI tercatat sebesar 3,07% pada Desember 2025, sedikit meningkat dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Kondisi tersebut sejalan dengan strategi Perseroan untuk mempercepat penyelesaian portofolio pinjaman yang direstrukturisasi akibat Covid-19.

Meskipun demikian, Perseroan tetap memiliki tingkat pencadangan yang memadai, yang tercermin dari rasio NPL Coverage yang terjaga pada level 178,06%. Selain itu, rasio *Loan at Risk* (LAR) juga melanjutkan tren penurunan dari 10,70% pada tahun 2024 menjadi 9,61% pada tahun 2025. Penurunan tersebut didorong oleh berkurangnya portofolio pinjaman yang direstrukturisasi akibat Covid-19 dari Rp15,6 triliun pada akhir tahun 2024 menjadi Rp7,7 triliun pada akhir tahun 2025.

BRI juga mampu menjaga kondisi permodalan pada level yang kuat dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mencapai 23,57% secara konsolidasi atau 21,06% secara bank only. Rasio tersebut berada jauh di atas ketentuan minimum regulator sebesar 17,5% (setelah memperhitungkan implementasi Basel III) serta di atas *risk appetite* Perseroan sebesar 19%.

Dengan rasio kecukupan modal yang sangat memadai tersebut, BRI mampu mengantisipasi berbagai risiko utama dalam pengelolaan bank, baik risiko pasar, risiko kredit, maupun risiko operasional, sekaligus mendukung pertumbuhan bisnis Perseroan secara berkelanjutan dalam jangka panjang.

Kinerja Non Keuangan

IT DIGITAL

BRI memprioritaskan layanan digital yang andal melalui pemenuhan IT *Hygiene Factor* (*Reliability, Availability, Scalability, Security*). Upaya ini mendukung strategi BRIvolution Reignite dengan memastikan infrastruktur TI yang aman, *scalable*, dan *future-proof*. Transformasi TI dijalankan melalui tiga pilar utama: *Run the Bank* untuk modernisasi infrastruktur, *Change the Bank* untuk meningkatkan aplikasi dan pengalaman nasabah, serta *Transform the Bank* untuk memperkuat rencana strategis dan organisasi TI yang adaptif.

BRI mengembangkan berbagai inovasi seperti peningkatan pengalaman investasi emas di BRImo, adopsi cloud, dan implementasi multiple KYC guna meningkatkan reliabilitas dan akurasi identitas. BRI juga menghadirkan Sabrina, asisten virtual berbasis AI yang menangani jutaan interaksi nasabah dan mencapai tingkat kepuasan tinggi. Selain itu, WISE membantu *frontliner* mencari panduan kerja secara cepat dan akurat, meningkatkan efisiensi layanan secara signifikan.

BRI memperkuat seluruh Data Center melalui peningkatan kapasitas, modernisasi perangkat, dan penerapan standar Tier-III untuk memastikan layanan tetap andal. Inisiatif ini menjadi dasar penerapan arsitektur *Active-Active Data Center*, termasuk implementasi pada cloud untuk aplikasi penting seperti BRImo dan QLola. Langkah strategis ini menegaskan komitmen BRI dalam menyediakan infrastruktur TI yang kuat, aman, dan mampu mendukung pertumbuhan bisnis berkelanjutan di era digital.

CULTURE

Transformasi **BRIVOLUTION Reignite** merupakan langkah strategis untuk memperkuat model bisnis sekaligus transformasi budaya kerja sebagai penggerak utama kinerja. Kami meyakini bahwa strategi hanya akan efektif jika didukung oleh transformasi *mindset* dan perilaku kolektif yang nyata. Melalui sinergi pendekatan *bottom-up* yang inklusif dan arahan strategis manajemen, lima nilai utama ***Integrity, Collaborative, Accountability, Growth Mindset***, dan ***Customer Focus*** kini menjadi kompas dalam setiap perilaku dan pengambilan keputusan di seluruh organisasi.

Internalisasi nilai-nilai tersebut kami jalankan secara sistematis dengan mengintegrasikannya ke dalam seluruh *Human Capital Cycle*, mulai dari rekrutmen hingga manajemen kinerja. Pendekatan ini memastikan budaya perusahaan bukan sekadar slogan, melainkan parameter terukur yang berdampak langsung pada produktivitas dan efisiensi operasional. Komitmen penuh dari jajaran *management* serta peran aktif para *Change Agent* menjadi mesin penggerak utama dalam menjaga konsistensi implementasi di setiap level.

Dengan fondasi budaya yang kokoh, kami optimistis perusahaan mampu menjaga pertumbuhan yang sehat dan tangguh di tengah dinamika pasar global. Fokus kami tetap pada penciptaan nilai jangka panjang yang berkelanjutan bagi seluruh *stakeholders*. Kami yakin bahwa keselarasan antara strategi bisnis dan kekuatan budaya kerja akan menjadi keunggulan kompetitif utama perusahaan dalam menghadapi tantangan masa depan.

HUMAN CAPITAL

BRI memandang *Human Capital* sebagai penggerak utama transformasi dan keberlanjutan kinerja Perusahaan. Sejalan dengan agenda transformasi BRIvolution Reignite, pada tahun 2025 BRI memfokuskan penguatan fondasi pengelolaan *Human Capital* melalui penyempurnaan berbagai *hygiene factors* guna memastikan sistem pengelolaan talenta yang semakin solid, terintegrasi, dan selaras dengan arah strategis bisnis. Berbagai inisiatif dilakukan secara terstruktur, mulai dari peningkatan kualitas data, perbaikan dan percepatan proses rekrutmen, penguatan *talent management*, *succession planning*, dan *performance management*, serta peningkatan kapabilitas HC sebagai *strategic business partner*. Pendekatan ini menjadi landasan penting bagi BRI untuk membangun organisasi yang semakin adaptif, berorientasi kinerja, serta siap menghadapi dinamika industri yang terus berkembang.

Sepanjang tahun 2025, BRI mencatatkan percepatan signifikan dalam penguatan *pipeline* talenta, dengan peningkatan rekrutmen melalui BRI Future Leader Program (BFLP) sebesar 685% dibandingkan tahun sebelumnya, dengan 9 spesialisasi strategis untuk menjawab kebutuhan kompetensi masa depan. Penguatan *pipeline* talenta juga dilakukan melalui program BrilianNext guna menjaring kandidat unggul. Di saat yang sama, BRI terus memperkuat fondasi pengelolaan HC berbasis data melalui optimalisasi *Employee Self Service* (ESS) dan data *governance*, termasuk strukturisasi pengelolaan serta pemetaan variabel data HC. Untuk menyiapkan *pipeline* kepemimpinan strategis, BOD dan *Regional leaders* terlibat secara sistematis dan terstruktur untuk melakukan *succession planning* sehingga teridentifikasi sekitar 500 *Top Talent* pada Band 1–3 sebagai bagian dari proses *talent management*.

Untuk memastikan organisasi yang semakin *agile* dan berorientasi kinerja, BRI melakukan penyempurnaan sistem *performance management* secara lebih objektif dan transparan melalui penilaian yang sepenuhnya berbasis KPI serta dilengkapi dengan 1*80-degree behavioral assessment*. Kapabilitas fungsi Human Capital terus diperkuat melalui program *capability building*, khususnya bagi HCBP, agar semakin responsive dan solutif terhadap kebutuhan bisnis. Selain itu, RHCBP diperkuat perannya sebagai decision maker di tingkat *Regional Office* dalam aspek rekrutmen, *career management*, dan *learning*. Seluruh inisiatif ini berpuncak pada penguatan transformasi budaya melalui implementasi **Brilian Way** di BRI dan Perusahaan Anak, termasuk melalui ***piloting* Kantor Cabang *Lighthouse*** sebagai *role model* implementasi budaya, serta pengukuran budaya organisasi secara *end-to-end*, guna memastikan nilai dan perilaku kerja BRI terinternalisasi secara konsisten di seluruh lini organisasi.

Pengembangan kompetensi pekerja menjadi hal prioritas utama bagi BRI mengingat hal ini dapat mendorong produktivitas dan mendukung pencapaian kinerja BRI secara menyeluruh. Pada tahun 2025, BRI mengembangkan program pendidikan yang disusun dengan menyesuaikan siklus pekerja. Dengan demikian, program pendidikan memiliki struktur yang jelas sekaligus mendukung pencapaian tujuan strategis perusahaan.

Selain itu, dalam rangka meningkatkan *ownership* pendidikan di wilayah *Regional Office* serta untuk memastikan bahwa pengembangan kapabilitas pekerja di regional sesuai dengan kebutuhan, maka mulai tahun 2025 BRI menetapkan pelaksanaan *Green Program*. Penyusunan kurikulum, *learning objective*, bahan ajar, perhitungan anggaran, pelaksanaan pendidikan, dan evaluasi pendidikan menjadi ruang lingkup dari masing-masing *Regional Office*.

DISTRIBUTIONS

Selama satu tahun terakhir, BRI melakukan berbagai penguatan pada fungsi *distribution* untuk meningkatkan efektivitas jaringan dan mendorong pertumbuhan bisnis. Perbaikan dimulai dari penataan organisasi, termasuk penguatan peran Regional Office di bawah Direktur Network & Retail Funding, peningkatan independensi fungsi operasional dan risk management, serta penajaman fungsi unit bisnis di region agar lebih fokus pada pengembangan bisnis dan dukungan kepada Kantor Cabang.

BRI juga membentuk 74 **Area Head** untuk memperkuat orkestrasi pengembangan bisnis di wilayah. Peran ini memperjelas model interaksi antara Regional Office dan Kantor Cabang, meningkatkan kolaborasi antar segmen, serta memastikan pengelolaan kinerja cabang menjadi lebih terarah. Sejalan dengan itu, BRI juga melakukan penguatan kapabilitas pemimpin kantor agar mampu mendorong transformasi bisnis, meningkatkan produktivitas jaringan, serta lebih adaptif dalam menangkap potensi pasar di wilayahnya.

BRI terus memperkuat *coverage* distribusi nasional dengan mengoptimalkan seluruh *channel* yang dimiliki, yaitu 7.349 kantor layanan, 54 e-Buzz, 6 Teras Keliling, 19.657 e-channel, 1,19 juta Agen BRILink, serta mengoperasikan 4 Teras Kapal untuk menjangkau wilayah terpencil dan pulau-pulau yang belum terlayani jaringan perbankan secara optimal. Selain menjaga jaringan yang luas, BRI juga melakukan optimalisasi sebaran titik distribusi melalui relokasi ke area berpotensi tinggi serta penyesuaian kapabilitas layanan kantor agar semakin relevan dengan kebutuhan nasabah, sehingga potensi pasar di berbagai wilayah dapat dimanfaatkan secara lebih optimal.

OPERATIONS

Sepanjang tahun 2024-2025, Direktorat Operasional telah melaksanakan berbagai inisiatif strategis yang berfokus pada peningkatan efisiensi proses, penguatan customer experience, serta mitigasi risiko operasional. Pencapaian ini tercermin dari peningkatan *Service Level Agreement* (SLA) yang signifikan, di antaranya percepatan RTGS *Incoming* dari 1,5 menit menjadi 0,5 menit, *Trade Finance Transaction* dari 65 menit menjadi 20 menit, serta *Mass Account Opening* yang berhasil dipangkas dari 16 jam menjadi hanya 10 menit. Secara keseluruhan, Direktorat Operasional berhasil melakukan reduksi proses manual sebesar 31%, dari 900 proses menjadi 675 proses.

Pada aspek layanan, BRI berhasil mempertahankan posisi #2 pada Bank Service Excellent Monitor (BSEM) MRI dan mencatatkan *Net Promoter Score* sebesar 69,00. Keandalan infrastruktur *e-channel* juga terjaga optimal dengan *reliability* ATM mencapai 99,69% dan CRM sebesar 99,61%, keduanya melampaui target yang ditetapkan. Di sisi operasional kredit, penguatan kualitas data SLIK mencapai perbaikan 99,90%, sementara implementasi AGF (*Auto Grab Fund*) telah mencakup 88% rekening pinjaman yang berdampak pada penurunan overbooking manual sebesar 73% dan menghasilkan *free-up time Teller* sekitar 418 ribu jam.

Inisiatif digitalisasi dan otomasi turut memperkuat kapabilitas operasional, termasuk implementasi *Smart* RTGS yang berhasil membelokkan dana sebesar Rp3,8 triliun, percepatan pencairan KPR melalui BRISPOT yang mencapai 85% dengan *Turn Around Time* 2x lebih cepat, serta *piloting* penggunaan *Biometric Verification Platform* (BVP) untuk mitigasi risiko kredit fiktif dan fraud. Pencapaian ini menjadi fondasi yang kokoh dalam mendukung aspirasi Direktorat Operasional untuk menghadirkan *seamless customer experience* melalui operasional yang efisien, andal, dan terkendali risikonya.

REBRANDING

Keberhasilan digitalisasi operasional ini sekaligus menandai babak baru identitas BRI yang lebih modern dan inklusif. Sebagai bagian dari perjalanan panjang Bank Rakyat Indonesia yang memasuki usia ke-130 tahun, kami memandang, perlu melakukan penguatan *positioning* demi memastikan BRI tetap menjadi institusi yang relevan dan menjadi mitra perjalanan bisnis bagi seluruh lapisan masyarakat.

Melalui *rebranding*, BRI memperbarui identitasnya menjadi lebih modern dan segar. Transformasi ini mempertegas posisi BRI sebagai *bank universal* yang tetap berakar pada UMKM, sembari memperkuat segmen *consumer* sebagai sumber pertumbuhan baru. Upaya ini pun menjadi jembatan antara kekuatan historis BRI sebagai bank rakyat dengan tuntutan era perbankan yang semakin digital, progresif, dan berorientasi pada nasabah.

Di bawah semangat transformasi tersebut, kami juga memperkenalkan kembali komitmen BRI melalui *tagline* "Satu Bank untuk Semua". *Tagline* ini mencerminkan aspirasi kami untuk melayani seluruh lapisan masyarakat secara menyeluruh mulai dari segmen mikro, UMKM, hingga konsumer, komersial, dan korporasi. Dengan rangkaian produk dan layanan yang semakin lengkap serta didukung oleh penguatan ekosistem digital, BRI terus berupaya menghadirkan layanan yang terintegrasi, mudah diakses, dan relevan dengan kebutuhan nasabah yang terus berkembang.

Lebih dari sekedar perubahan identitas, *rebranding* ini juga menegaskan karakter baru BRI sebagai institusi yang tepercaya, progresif, dan inklusif. Kami ingin BRI dikenal sebagai brand yang ambisius namun tetap membumi, aspiratif tetapi praktis, inklusif, *digital savvy*, berkelas dunia, serta mampu menjangkau generasi baru tanpa meninggalkan komitmen dan DNA kami sebagai bank yang tumbuh bersama UMKM Indonesia. Transformasi ini merupakan refleksi dari perjalanan panjang BRI sekaligus kesiapan kami untuk terus hadir melayani masyarakat dan menjadi mitra keuangan yang andal bagi Indonesia.

Perbandingan Antara Hasil yang Dicapai dengan yang Ditargetkan

Secara umum, BRI secara konsolidasi mampu mencapai target kinerja **2025** yang telah ditetapkan, dengan rincian sebagai berikut ini:

Uraian	Desember 2025		
	Target	Realisasi	Pencapaian
Kredit dan Pembiayaan Diberikan (Rp miliar)	1.462.009	1.521.486	104,1%
CASA *Ratio*	67,28%	70,61%	105,0%
Pendapatan Bunga Bersih (Rp miliar)	150.053	150.498	100,3%
Laba Operasional Sebelum CKPN (PPOP) (Rp miliar)	118.607	119.430	100,7%
Loan at Risk (LAR)*)	10,36%	9,61%	107,8%

*) Perhitungan pencapaian LAR menggunakan rumus Target/Realisasi

Kendala-Kendala yang Dihadapi oleh Perseroan dan Langkah-Langkah Penyelesaiannya

Kinerja BRI yang tetap solid sepanjang tahun 2025 tidak terlepas dari berbagai tantangan yang muncul baik dari lingkungan global, domestik, maupun dinamika industri perbankan. Berbagai faktor eksternal tersebut turut mempengaruhi kondisi likuiditas, kualitas aset, serta pola permintaan pembiayaan di sektor perbankan.

Dari sisi global, perekonomian dunia masih dihadapkan pada ketidakpastian yang dipengaruhi oleh dinamika geopolitik, ketegangan perdagangan antar negara, serta volatilitas harga komoditas energi dan pangan. Kebijakan moneter global yang masih relatif ketat di beberapa negara maju juga turut memberikan tekanan terhadap arus modal global dan stabilitas pasar keuangan. Kondisi ini berdampak pada meningkatnya volatilitas nilai tukar serta mempengaruhi sentimen pelaku usaha dan investor di berbagai negara, termasuk Indonesia.

Di tingkat domestik, perekonomian Indonesia tetap menunjukkan kinerja yang resilien dengan pertumbuhan ekonomi yang stabil. Namun demikian, tekanan terhadap daya beli masyarakat pada beberapa segmen masih menjadi tantangan, khususnya pada kelompok masyarakat menengah ke bawah yang merupakan basis utama kegiatan ekonomi mikro dan usaha kecil. Kondisi tersebut berdampak pada dinamika permintaan pembiayaan serta menuntut perbankan untuk semakin selektif dalam menyalurkan kredit guna menjaga kualitas aset secara berkelanjutan.

Selain itu, pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) di industri perbankan juga menghadapi tekanan seiring dengan meningkatnya kompetisi antar lembaga keuangan dalam menghimpun dana masyarakat. Persaingan untuk memperoleh dana murah semakin intensif, sehingga mendorong perbankan untuk terus memperkuat strategi pengelolaan likuiditas serta meningkatkan inovasi dalam layanan transaksi dan *digital banking*.

Di sisi industri, tingkat persaingan dalam sektor perbankan semakin meningkat, khususnya pada segmen ritel dan UMKM yang menjadi fokus utama BRI. Persaingan tidak hanya berasal dari sesama institusi perbankan, tetapi juga dari perusahaan teknologi finansial *(fintech)* serta berbagai platform digital yang semakin agresif menawarkan layanan keuangan berbasis teknologi.

Perkembangan teknologi seperti *artificial intelligence*, data analytics, serta otomatisasi proses bisnis turut mendorong perubahan lanskap industri keuangan menuju model layanan yang lebih cepat, efisien, dan berbasis digital. Perubahan perilaku nasabah yang semakin mengandalkan layanan digital juga menjadi tantangan tersendiri bagi industri perbankan untuk terus meningkatkan kapabilitas teknologi serta memastikan keamanan dan keandalan sistem digital yang dimiliki.

Secara internal, BRI juga menghadapi tantangan dalam menjaga keseimbangan antara pertumbuhan bisnis dan kualitas aset, khususnya pada segmen mikro dan UMKM yang menjadi fokus utama Perseroan. Segmen ini memiliki potensi pertumbuhan yang besar, namun juga memiliki karakteristik risiko yang perlu dikelola secara hati-hati, terutama dalam kondisi ekonomi yang masih dinamis.

Di samping itu, upaya untuk memperkuat struktur pendanaan melalui peningkatan dana murah (CASA) juga menjadi tantangan tersendiri di tengah persaingan industri yang semakin ketat. Perseroan terus berupaya meningkatkan kapabilitas transaksi digital serta memperluas ekosistem layanan guna meningkatkan *engagement* nasabah dan memperkuat basis pendanaan yang berkelanjutan.

Transformasi digital yang terus dijalankan oleh BRI juga memerlukan investasi yang signifikan dalam pengembangan infrastruktur teknologi, penguatan keamanan siber, serta peningkatan kapabilitas sumber daya manusia. Hal tersebut menjadi bagian penting dari strategi jangka panjang Perseroan untuk memastikan bahwa transformasi yang dilakukan dapat memberikan nilai tambah yang berkelanjutan bagi nasabah dan seluruh pemangku kepentingan.

Hal-Hal Penting yang Diperkirakan Terjadi pada Masa Mendatang dan Prospek Usaha

Dalam beberapa tahun terakhir, perekonomian global bergerak dalam lanskap yang semakin kompleks. Dunia tidak lagi mengikuti siklus ekonomi yang sepenuhnya linear. Dinamika geopolitik, perubahan konfigurasi perdagangan internasional, dan percepatan transformasi teknologi membentuk lingkungan ekonomi yang semakin dipengaruhi oleh faktor struktural, bukan sekadar fluktuasi siklus bisnis jangka pendek.

Memasuki tahun 2026, ketidakpastian global diperkirakan masih akan mewarnai perekonomian dunia. Namun dengan fondasi domestik yang relatif kuat, perekonomian Indonesia diperkirakan bisa tumbuh pada kisaran 5,1–5,3% tahun 2026. Permintaan domestik akan tetap menjadi motor utama pertumbuhan, meskipun dengan momentum yang lebih moderat dibandingkan periode pemulihan pasca-pandemi.

Fase ini mencerminkan proses normalisasi siklus ekonomi. Dalam fase seperti ini, kualitas pertumbuhan menjadi semakin penting. Produktivitas, transformasi struktural, dan penciptaan lapangan kerja yang lebih luas akan menentukan keberlanjutan pertumbuhan ekonomi ke depan.

Dalam konteks tersebut, sektor perbankan memiliki peran yang semakin strategis. Perbankan tidak hanya berfungsi sebagai lembaga intermediasi, tetapi juga sebagai penggerak transformasi ekonomi melalui pembiayaan produktif, penguatan ekosistem usaha, serta perluasan inklusi keuangan.

Di Indonesia, transformasi ekonomi tidak dapat dilepaskan dari peran usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang menyerap sebagian besar tenaga kerja sekaligus menjadi sumber utama ketahanan ekonomi domestik. Bagi BRI, UMKM bukan sekadar segmen bisnis, melainkan fondasi utama model bisnis Perseroan. Didukung jaringan yang menjangkau hingga pelosok daerah serta pengalaman panjang dalam melayani ekonomi rakyat, BRI berada pada posisi strategis untuk memperkuat kapasitas UMKM melalui pembiayaan, pemberdayaan, dan penguatan ekosistem usaha untuk terus mendorong pertumbuhan UMKM sebagai salah satu pilar utama perekonomian nasional.

Dengan fondasi ekonomi yang tetap kuat serta koordinasi kebijakan yang semakin solid antara pemerintah, Bank Indonesia, dan otoritas sektor keuangan, kami meyakini bahwa perekonomian Indonesia akan tetap berada pada jalur pertumbuhan yang stabil dan berkelanjutan. Dengan memanfaatkan keunggulan internal yang dimiliki, maka BRI optimis memiliki prospek yang baik di masa mendatang.

Informasi Terkait Kelompok Usaha Bank

Kepemilikan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham dalam Kelompok Usaha Bank

Hingga tanggal 31 Desember 2025, tidak terdapat kepemilikan saham yang bersifat signifikan oleh Direksi dan Dewan Komisaris di dalam Kelompok Usaha Bank BRI, data tersebut sebagaimana telah disampaikan pada bagian Kepemilikan Saham Direksi dan Dewan Komisaris.

Perubahan Penting yang Terjadi pada Bank dan Kelompok Usaha Bank di Tahun 2025

Selama tahun 2025, tidak terdapat perubahan penting pada Bank dan Kelompok Usaha Bank. Ke depan, BRI berkomitmen penuh untuk mendorong kinerja dan kontribusi Perusahaan Anak BRI, melalui peningkatan laba bersih dan kontribusi dalam bentuk fee based income ke BRI, sehingga Perusahaan Anak BRI dapat menjadi pendorong pertumbuhan BRI di masa depan secara berkelanjutan.

Selain itu, berdasarkan pada Keputusan Anggota Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan Nomor KEP-11/KS.1/2025 tanggal 16 September 2025, OJK telah menetapkan BRI sebagai Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan dengan 22 (dua puluh dua) Anggota Konglomerasi Keuangan. Pada tanggal 23 Desember 2024 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengundangkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30 Tahun 2024 tentang Konglomerasi Keuangan dan Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan (POJK Konglomerasi Keuangan) dan mencabut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 45/POJK.03/2020 tentang

Konglomerasi Keuangan. POJK Konglomerasi Keuangan mewajibkan Lembaga Jasa Keuangan yang memenuhi syarat sebagai konglomerasi keuangan untuk membentuk Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan. Selain memiliki penyertaan modal pada Anggota Konglomerasi Keuangan yang merupakan Perusahaan Anak, BRI juga memiliki penyertaan modal tidak signifikan pada beberapa perusahaan yang bukan merupakan Anggota Konglomerasi Keuangan BRI.

Perkembangan Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Peningkatan kapabilitas kepatuhan dan tata kelola secara terintegrasi merupakan landasan strategis BRI Group dalam merespons dinamika pasar yang terus berubah. Melalui penyelarasan kompetensi sumber daya manusia, teknologi informasi, dan manajemen risiko di seluruh BRI Group, kami membangun fondasi yang kokoh untuk mendorong terciptanya pertumbuhan yang berkualitas.

Implementasi tata kelola terintegrasi dilakukan dengan berpedoman pada ketentuan yang berlaku antara lain yaitu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30 Tahun 2024 tentang Konglomerasi Keuangan. Integrasi ini memastikan bahwa setiap inovasi yang dihasilkan tetap berada dalam koridor kepatuhan atas peraturan yang berlaku, tata kelola perusahaan yang baik, serta menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan. Strategi ini menjadi kunci utama dalam mewujudkan kematangan penerapan tata kelola dan kepatuhan di lingkungan BRI Group yang dibuktikan oleh pencapaian nilai maturitas tata kelola terintegrasi sebesar (4.06/5.00) dan kepatuhan terintegrasi yaitu (3.90/5.00).

Sejalan dengan proses transformasi yang sedang berlangsung, dengan berlandaskan pada adopsi standar internasional yaitu ISO Sistem Manajemen Kepatuhan, Sistem Anti Penyuapan dan Sistem Manajemen Mutu, BRI senantiasa mendorong inovasi teknologi informasi sebagai instrumen utama dalam pengelolaan risiko kepatuhan dan tata kelola secara lebih proaktif. Dedikasi kolektif ini membuahkan apresiasi yang membanggakan, di mana BRI berhasil meraih predikat Most Trusted Company pada ajang Corporate Governance Perception Index. Pengakuan ini tidak hanya menjadi validasi kematangan implementasi tata kelola dan kepatuhan perusahaan, tetapi juga memperkuat posisi BRI sebagai institusi perbankan yang kredibel dan tepercaya di mata pemangku kepentingan global.

Dalam rangka mempertajam eksistensi di pasar global, BRI membangun transparansi yang adil dan wajar bagi seluruh pemangku kepentingan melalui komunikasi publik yang berlandasakan prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Keberhasilan BRI dalam penyajian informasi perusahaan yang akuntabel dan berstandar internasional telah diakui secara positif oleh pihak ketiga melalui pencapaian BRI sebagai Top 5 PLC di Indonesia dan ASEAN Asset Class sesuai kriteria ASEAN Corporate Governance Scorecard.

Sebagai wujud komitmen kami dalam menjaga integritas sistem keuangan, BRI senantiasa memperkuat efektivitas pencegahan tindak pidana pencucian uang, pendanaan terorisme, serta pendanaan proliferasi senjata pemusnah massal (APU-PPT & PPSPM). Upaya berkelanjutan ini tercermin dari predikat 'Sangat Baik' yang kami terima dari PPATK dalam Penilaian Efektivitas Penerapan APU PPT pada kegiatan Financial Integrity Rating on Money Laundering/ Terrorist Financing (FIR on ML/TF) tahun 2025. Pencapaian tersebut membuktikan bahwa aspek komitmen pencegahan, kebijakan dan implementasi serta kepatuhan pelaporan terkait APU PPT di BRI telah berjalan dengan sangat memadai.

Penilaian Kinerja Komite di Bawah Direksi dan Dasar Penilaiannya

Dalam mendukung efektivitas dan efisiensi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pengelolaan Bank, Direksi BRI dibantu oleh sepuluh komite yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Direksi. Hingga 31 Desember 2025, BRI memiliki 10 (sepuluh) komite di bawah Direksi adalah sebagai berikut:

1. Asset and Liability Committee (ALCO)
2. Credit Policy Committee
3. Environmental, Social & Governance (ESG) Committee
4. Human Capital Committee
5. Information Technology Steering Committee
6. Procurement Committee
7. Product Committee
8. Risk Management Committee
9. Transformation Steering Committee
10. Tata Kelola Konglomerasi Keuangan

Prosedur penilaian Komite di bawah Direksi dilakukan setiap tahun oleh Direksi. Penilaian tersebut dilaksanakan dengan kriteria hasil kinerja dalam bentuk kontribusi masing-masing komite kepada Perseroan termasuk laporan dan rekomendasi yang diberikan kepada Direksi. Direksi menilai bahwa pada tahun 2025 seluruh Komite telah melaksanakan tugasnya dengan optimal.

Perubahan Komposisi Direksi

Selama tahun 2025, telah terjadi perubahan komposisi anggota Direksi. Perubahan komposisi anggota Direksi dilakukan berdasarkan kebutuhan Perseroan. Perubahan komposisi anggota Direksi adalah sebagai berikut.

KOMPOSISI DIREKSI SEBELUM RUPS TAHUNAN TAHUN 2025

Komposisi Direksi sebelum RUPS Tahunan Tahun 2025 sebanyak 12 (dua belas) orang yang terdiri dari 1 (satu) orang Direktur Utama, 1 (satu) orang Wakil Direktur Utama dan 10 (sepuluh) orang Direktur sebagai berikut:

Sunarso	:	Direktur Utama
Catur Budi Harto	:	Wakil Direktur Utama
Handayani	:	Direktur Bisnis Konsumer
Supari	:	Direktur Bisnis Mikro
Ahmad Solichin Lutfiyanto	:	Direktur Kepatuhan
Agus Sudiarto	:	Direktur Manajemen Risiko
Agus Noorsanto	:	Direktur Bisnis Wholesale dan Kelembagaan
Agus Winardono	:	Direktur Human Capital
Amam Sukriyanto	:	Direktur Commercial, Small and Medium Business
Viviana Dyah Ayu R.K.	:	Direktur Keuangan
Arga M. Nugraha	:	Direktur Digital dan Teknologi Informasi
Andrijanto	:	Direktur Retail Funding and Distribution

KOMPOSISI DIREKSI SETELAH RUPS TAHUNAN TAHUN 2025

Pada tanggal 24 Maret 2025, Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun 2025 memutuskan:

1. Memberhentikan dengan hormat Sunarso sebagai Direktur Utama, Catur Budi Harto sebagai Wakil Direktur Utama, Handayani sebagai Direktur Bisnis Konsumer, Supari sebagai Direktur Bisnis Mikro, Amam Sukriyanto sebagai Direktur Commercial, Small and Medium Business, Arga Mahanana Nugraha sebagai Direktur Digital dan Teknologi Informasi, Agus Winardono sebagai Direktur Human Capital, Agus Sudiarto sebagai Direktur Manajemen Risiko, Andrijanto sebagai Direktur Retail Funding and Distribution, dan Viviana Dyah Ayu R.K. sebagai Direktur Keuangan
2. Mengubah nomenklatur jabatan anggota-anggota Direksi Perseroan yaitu, semula Direktur Kepatuhan dan Direktur Human Capital menjadi Direktur Human Capital & Compliance, semula Direktur Bisnis Konsumer menjadi Direktur Consumer Banking, semula Direktur Bisnis Wholesale dan Kelembagaan menjadi Direktur Corporate Banking, semula Direktur Bisnis Mikro menjadi Direktur Micro, semula Direktur Keuangan menjadi Direktur Finance & Strategy, semula Direktur Digital dan Teknologi Informasi menjadi Direktur Information Technology, semula Direktur Commercial, Small, and Medium Business menjadi Direktur Commercial Banking dan yang semula Direktur Retail Funding and Distribution menjadi Direktur Network dan Retail Funding. Kemudian menambahkankan Direktur Treasury dan International Banking serta Direktur Operations.
3. Mengalihkan penugasan anggota Direksi yaitu, Agus Noorsanto yang semula sebagai Direktur Bisnis Wholesale dan Kelembagaan menjadi Wakil Direktur Utama dan Ahmad Solichin Lutfiyanto yang semula sebagai Direktur Kepatuhan menjadi Direktur Human Capital & Compliance.
4. Mengangkat Hery Gunardi sebagai Direktur Utama, Hakim Putratama sebagai Direktur Operations, Riko Adythia sebagai Direktur Corporate Banking, Aquarius Rudianto sebagai Direktur Network dan Retail Funding, Farida Thamrin sebagai Direktur Treasury dan International Banking, Akhmad Purwakajaya sebagai Direktur Micro, Alexander Dippo Paris Y. S. sebagai Direktur Commercial Banking, Nancy Adistyasari sebagai Direktur Consumer Banking, Viviana Dyah Ayu R.K. sebagai Direktur Finance & Strategy, Mucharom sebagai Direktur Manajemen Risiko dan Saladin Dharma Nugraha Effendi sebagai Direktur Information Technology.

Dengan demikian, komposisi Direksi setelah RUPS Tahunan 2025 sebanyak 13 (tiga belas) orang yang terdiri dari 1 (satu) orang Direktur Utama, 1 (satu) orang Wakil Direktur Utama dan 11 (sebelas) orang Direktur sebagai berikut:

Hery Gunardi	:	Direktur Utama
Agus Noorsanto	:	Wakil Direktur Utama
Ahmad Solichin Lutfiyanto	:	Direktur Human Capital & Compliance
Viviana Dyah Ayu R.K.	:	Direktur Finance & Strategy
Hakim Putratama	:	Direktur Operations
Riko Adythia	:	Direktur Corporate Banking
Aquarius Rudianto	:	Direktur Network dan Retail Funding
Farida Thamrin	:	Direktur Treasury dan International Banking
Akhmad Purwakajaya	:	Direktur Micro
Alexander Dippo Paris Y.S.	:	Direktur Commercial Banking
Nancy Adistyasari	:	Direktur Consumer Banking
Mucharom	:	Direktur Manajemen Risiko
Saladin Dharma Nugraha Effendi	:	Direktur Information Technology

KOMPOSISI DIREKSI SETELAH RUPS LUAR BIASA TAHUN 2025

Pada tanggal 17 Desember 2025, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Tahun 2025 memutuskan:

1. Memberhentikan dengan hormat Agus Noorsanto sebagai Wakil Direktur Utama, Achmad Solichin Lutfiyanto sebagai Direktur Human Capital & Compliance, Mucharom sebagai Direktur Manajemen Risiko dan Nancy Adistyasari sebagai Direktur Consumer Banking.
2. Mengubah nomenklatur anggota Direksi yang semula Direktur Human Capital & Compliance menjadi Direktur Legal & Compliance.
3. Mengalihkan penugasan Viviana Dyah Ayu R.K. semula sebagai Direktur Finance & Strategy menjadi Wakil Direktur Utama.
4. Mengangkat Achmad Royadi sebagai Direktur Finance & Strategy, Mahdi Yusuf sebagai Direktur Legal & Compliance, Ety Yuniarti sebagai Direktur Manajemen Risiko dan Aris Hartanto sebagai Direktur Consumer Banking.

Dengan demikian, komposisi Direksi setelah RUPS Luar Biasa Tahun 2025 sebanyak 13 (tiga belas) orang yang terdiri dari 1 (satu) orang Direktur Utama, 1 (satu) orang Wakil Direktur Utama dan 11 (sebelas) orang Direktur. Komposisi dan dasar pengangkatan Direksi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Hery Gunardi	:	Direktur Utama
Viviana Dyah Ayu R.K.*	:	Wakil Direktur Utama
Hakim Putratama	:	Direktur Operations
Riko Adythia	:	Direktur Corporate Banking
Aquarius Rudianto	:	Direktur Network dan Retail Funding
Farida Thamrin	:	Direktur Treasury dan International Banking
Akhmad Purwakajaya	:	Direktur Micro
Alexander Dippo Paris Y.S.	:	Direktur Commercial Banking
Saladin Dharma Nugraha Effendi	:	Direktur Information Technology
Mahdi Yusuf*	:	Direktur Legal & Compliance
Aris Hartanto*	:	Direktur Consumer Banking
Achmad Royadi*	:	Direktur Finance & Strategy
Ety Yuniarti*	:	Direktur Manajemen Risiko

* Anggota Direksi tersebut baru dapat melaksanakan tugas dan fungsi dalam jabatannya apabila telah mendapatkan persetujuan Penilaian Kemampuan dan Kepatutan dari Otoritas Jasa Keuangan.

Penutup

Pada kesempatan ini, Direksi menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada seluruh nasabah, pemegang saham, serta para pemangku kepentingan atas kepercayaan dan dukungan yang terus diberikan kepada BRI sepanjang tahun 2025. Kepercayaan para nasabah, bersama dengan dukungan dari pemerintah, pemegang saham, dan para pemangku kepentingan lainnya, menjadi fondasi penting yang memungkinkan BRI untuk tetap tangguh serta menjaga kinerja yang berkelanjutan di tengah dinamika tantangan ekonomi. Dukungan tersebut juga memperkuat komitmen BRI untuk terus menciptakan nilai jangka panjang bagi para pemegang saham sekaligus memberikan kontribusi nyata bagi perekonomian nasional.

Direksi juga menyampaikan terima kasih kepada seluruh Insan BRILiaN atas dedikasi, kerja keras, dan kontribusi luar biasa yang menjadi kunci keberhasilan BRI. Inovasi yang terus dihadirkan serta komitmen untuk memberikan layanan terbaik telah memperkuat peran BRI dalam menciptakan nilai tambah bagi nasabah, pemegang saham, dan masyarakat, serta memperkokoh posisi BRI sebagai lembaga keuangan yang berperan aktif dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional.

Apresiasi setinggi-tingginya juga kami sampaikan kepada Pemerintah Republik Indonesia atas dukungan dan kepercayaan yang terus diberikan kepada BRI dalam menjalankan perannya sebagai lembaga intermediasi yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi kerakyatan, khususnya melalui penguatan sektor UMKM dan perluasan inklusi keuangan di berbagai wilayah Indonesia.

Akhir kata, Direksi turut menyampaikan penghargaan kepada Dewan Komisaris atas arahan strategis serta pengawasan yang konstruktif dalam memastikan keberlanjutan kinerja Perseroan. Kolaborasi yang erat antara Direksi, Dewan Komisaris, Insan BRILiaN, pemegang saham, pemerintah, serta seluruh pemangku kepentingan akan terus menjadi fondasi penting dalam mendorong inovasi, transformasi, dan perbaikan berkelanjutan guna menciptakan pertumbuhan yang berkelanjutan serta nilai jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan.

Jakarta, Maret 2026
Atas Nama Direksi



Hery Gunardi
Direktur Utama

Direksi



3 4 5 6 7 1

1. **Hery Gunardi** : Direktur Utama
2. **Viviana Dyah Ayu R.K.** : Wakil Direktur Utama
3. **Hakim Putratama** : Direktur Operations
4. **Aquarius Rudianto** : Direktur Network dan Retail Funding
5. **Mahdi Yusuf** : Direktur Legal & Compliance
6. **Ety Yuniarti** : Direktur Manajemen Risiko
7. **Aris Hartanto** : Direktur Consumer Banking



2 8 9 10 11 12 13

8. **Akhmad Purwakajaya** : Direktur Micro
9. **Achmad Royadi** : Direktur Finance & Strategy
10. **Farida Thamrin** : Direktur Treasury dan International Banking
11. **Saladin Dharma Nugraha Effendi** : Direktur Information Technology
12. **Riko Adythia** : Direktur Corporate Banking
13. **Alexander Dippo Paris Y.S.** : Direktur Commercial Banking



Laporan Dewan Komisaris

Kartika Wirjoatmodjo

Komisaris Utama

Dewan Komisaris mengapresiasi keberhasilan Direksi dalam menjaga profitabilitas dan menjalankan strategi transformasi BRIVolution *Reignite* secara disiplin di tengah kondisi yang sangat menantang selama tahun 2025.

Pemegang saham dan pemangku kepentingan yang kami hormati,

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga pada tahun 2025 Perseroan berhasil mencatatkan kinerja dan capaian yang positif meskipun dihadapkan pada kondisi perekonomian yang masih penuh tantangan. Dalam kondisi tersebut, Perseroan mampu menunjukkan resiliensi dan kinerja yang solid.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk - untuk selanjutnya disebut "Perseroan atau BRI" - selama tahun 2025 tetap berkomitmen menjalankan misi sebagai *value creator* bagi masyarakat dan perekonomian Indonesia sekaligus mengemban peran strategis sebagai *agent of development* yang senantiasa mendukung program-program prioritas pemerintah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, pemberdayaan UMKM, serta perluasan akses keuangan hingga ke pelosok negeri.

Dalam kondisi volatilitas makroekonomi global yang ditandai oleh ketidakpastian arah kebijakan suku bunga bank sentral global, eskalasi tensi geopolitik di berbagai kawasan, tekanan pelemahan nilai tukar mata uang negara berkembang, serta perlambatan pertumbuhan ekonomi di sejumlah mitra dagang utama Indonesia, Perseroan mampu merespons kondisi tersebut secara *prudent* dan adaptif. Ketahanan ini tercermin dari penguatan fundamental Perseroan sepanjang tahun 2025. BRI mencatatkan perbaikan dalam struktur pendanaan, didukung oleh pertumbuhan dana ritel dan transaksi yang semakin solid. Di sisi kualitas aset, Perseroan juga menunjukkan tren perbaikan yang didukung oleh penguatan standar penyaluran kredit serta penyempurnaan proses bisnis, operasional dan manajemen risiko. Langkah-langkah tersebut menjadi fondasi penting dalam menjaga kualitas pertumbuhan kredit, memperkuat ketahanan neraca, serta memastikan keberlanjutan kinerja Perseroan di tengah dinamika siklus ekonomi yang terus berkembang.

Pada usia ke 130 BRI memasuki fase baru dalam perjalanan transformasi BRIVolution *Reignite*, Perseroan meneguhkan *positioning* barunya, semangat tersebut diwujudkan melalui peluncuran *corporate rebranding* pada 16 Desember 2025, yang menandai pembaruan identitas visual korporasi. Dengan wajah baru ini, BRI menegaskan komitmennya untuk terus bertransformasi dan berinovasi sebagai bank universal yang hadir bagi seluruh lapisan masyarakat, dengan tetap menjadikan ekosistem UMKM sebagai tulang punggung bisnis utama Perseroan. Melalui pendekatan ekosistem yang mengintegrasikan seluruh segmen dengan mikro dalam satu rantai pasok yang saling terhubung, BRI tidak hanya memperkuat daya saing UMKM dalam rantai pasok yang lebih besar, terintegrasi dan berkelanjutan, tetapi juga menghadirkan produk serta layanan yang semakin *digital-friendly* dan aspiratif guna memenuhi kebutuhan seluruh nasabah seiring dengan perkembangan pasar dan era digital yang bergerak semakin dinamis.

Dewan Komisaris secara aktif melakukan pengawasan dan memberi masukan kepada Direksi berkala di sepanjang tahun 2025. Adapun pengawasan dan pemberian nasihat tersebut disampaikan melalui Laporan Dewan Komisaris yang di antaranya mencakup penilaian kinerja Direksi, pandangan atas prospek usaha yang disusun Direksi, pandangan atas penerapan Tata Kelola Perusahaan, penilaian kinerja komite di bawah Dewan Komisaris, serta susunan dan perubahan komposisi Dewan Komisaris.

Penilaian Kinerja Direksi

Frekuensi dan Cara Pemberian Nasihat Kepada Anggota Direksi

Sesuai amanat Anggaran Dasar Perseroan, tugas Dewan Komisaris adalah melakukan pengawasan atas pelaksanaan pengurusan Perseroan serta memberikan nasihat guna memastikan pengelolaan Perseroan berjalan secara *prudent*, akuntabel, dan sejalan dengan ketentuan yang berlaku.

Untuk mengoptimalkan pelaksanaan fungsi tersebut, Dewan Komisaris secara konsisten menyelenggarakan rapat-rapat sebagai forum pengawasan dan pemberian nasihat. Rapat Dewan Komisaris terdiri dari Rapat Dewan Komisaris (Rakom), yang mencakup Rapat Internal Dewan Komisaris serta Rapat Dewan Komisaris dengan mengundang Direktur Bidang dan/atau Senior Executive Vice President (SEVP) terkait, dan Rapat Dewan Komisaris dan Direksi (Rakomdir) yaitu Rapat Dewan Komisaris bersama Direksi dan SEVP. Melalui forum-forum tersebut, Dewan Komisaris membahas kondisi Perseroan, pelaksanaan strategi dan rencana bisnis, serta isu-isu material lainnya yang memerlukan perhatian dan pendalaman bersama. Setiap arahan dan rekomendasi yang dihasilkan didokumentasikan secara formal melalui surat Dewan Komisaris kepada Direksi sebagai bagian dari mekanisme *check and balance* yang terstruktur.

Pendalaman atas isu-isu strategis juga dilakukan melalui rapat Komite di bawah Dewan Komisaris sesuai dengan ruang lingkup tugas masing-masing Komite. Kunjungan kerja ke unit kerja dan wilayah operasional turut dilaksanakan guna memperoleh gambaran langsung atas implementasi strategi, efektivitas pengendalian internal, serta kualitas pelaksanaan kebijakan Perseroan di lapangan.

Dalam menjalankan kewenangannya, Dewan Komisaris memberikan pendapat, tanggapan, persetujuan, maupun keputusan atas usulan Direksi yang dituangkan dalam bentuk surat persetujuan atau surat keputusan, sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sepanjang tahun 2025, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan 21 (dua puluh satu) kali Rapat Dewan Komisaris bersama Direksi (Radirkom) dan 74 (tujuh puluh empat) kali Rapat Internal Dewan Komisaris (Rakom). Rapat-rapat tersebut difokuskan pada pembahasan isu-isu strategis dan kritikal Perseroan, termasuk permohonan persetujuan serta penetapan keputusan dalam lingkup kewenangan Dewan Komisaris.

Persetujuan yang diberikan sepanjang tahun 2025 antara lain mencakup Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) serta rencana strategis dalam Rencana Bisnis Bank, aksi korporasi sesuai kewenangan Dewan Komisaris, penyediaan dana kepada pihak terkait, Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan, penelaahan dan persetujuan *Risk Appetite Statement, Recovery Plan*, dan *Resolution Plan*, serta keputusan-keputusan lain yang menjadi kewenangan Dewan Komisaris berdasarkan Anggaran Dasar dan ketentuan yang berlaku.

Sebagai bagian dari pelaksanaan fungsi pengawasan berkelanjutan, Dewan Komisaris secara berkala menyampaikan tanggapan tertulis atas capaian kinerja triwulanan Perseroan kepada Direksi, yang meliputi reviu atas implementasi strategi serta rekomendasi perbaikan yang diperlukan. Sepanjang tahun 2025, Dewan Komisaris telah menyampaikan tanggapan kinerja triwulanan melalui surat-surat sebagai berikut:

1. Surat Nomor R.11-KOM/02/2025 tanggal 11 Februari 2025 perihal Tanggapan atas kinerja Triwulan IV Tahun 2024 PT BRI (Persero) Tbk
2. Surat Nomor R.49-KOM/04/2025 tanggal 30 April 2025 perihal Tanggapan atas kinerja Triwulan I Tahun 2025 PT BRI (Persero) Tbk
3. Surat Nomor R.88-KOM/08/2025 tanggal 5 Agustus 2025 perihal Tanggapan atas kinerja Triwulan II Tahun 2025 PT BRI (Persero) Tbk
4. Surat Nomor R.121-KOM/10/2025 tanggal 29 Oktober 2025 Perihal Tanggapan atas Kinerja Triwulan III Tahun 2025 dan RKAP 2026 PT BRI (Persero) Tbk

Selain itu, sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-2/MBU/03/2023 tanggal 3 Maret 2023 tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan Badan Usaha Milik Negara, Dewan Komisaris berkewajiban menyusun laporan tahunan pelaksanaan pengawasan dan pemberian nasihat terhadap Direksi. Dewan Komisaris telah memenuhi kewajiban tersebut dengan menyampaikan laporan pelaksanaan tugas pengawasan Dewan Komisaris kepada Pemegang Saham melalui Kementerian BUMN pada tahun 2025.

Pengawasan Dewan Komisaris dalam Perumusan dan Implementasi Strategi yang Dilakukan oleh Direksi

Dewan Komisaris senantiasa melakukan fungsi pengawasan aktif terhadap strategi Perusahaan yang berbasis risiko pada tiap-tiap proses (*risk process-based oversight*) sesuai dengan tanggung jawab dan kewenangannya. Sepanjang tahun 2025, Dewan Komisaris memberikan nasihat, arahan dan rekomendasi secara memadai kepada Manajemen atas dasar hasil pengawasan dimaksud, termasuk terhadap penerapan strategi, implementasi kebijakan Perusahaan dan memberikan persetujuan tertentu sesuai dengan ketentuan serta kewenangannya. Adapun nasihat, arahan dan rekomendasi yang diberikan antara lain meliputi:

Pengawasan dalam Perumusan Strategi

Sepanjang tahun buku 2025, Dewan Komisaris telah melakukan pengawasan aktif terhadap proses perumusan Rencana Kerja dan Rencana Bisnis Perseroan, serta inisiatif strategis korporasi lainnya, antara lain dengan:

1. Melakukan pembahasan mendalam atas asumsi makroekonomi, proyeksi pertumbuhan kredit, strategi penghimpunan dana, *IT Strategic Plan* & Arsitektur, Tata Kelola & *Security System* Aplikasi BRI, Strategi *Funding Transactions & Distribution*.
2. Memberikan masukan strategis terkait penguatan *core business* mikro dan UMKM sebagai keunggulan kompetitif BRI, Tata Kelola KUR BRI, Tata Kelola KPI Bisnis Mikro sampai dengan Mantri.

3. Menekankan pentingnya keseimbangan antara pertumbuhan dan kualitas aset melalui penguatan manajemen risiko dan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*).
4. Mengarahkan agar strategi korporasi selaras dengan kebijakan pemegang saham dan mendukung agenda pembangunan nasional.

Dewan Komisaris memastikan bahwa strategi yang ditetapkan Direksi telah melalui kajian komprehensif, berbasis data, dan mempertimbangkan kondisi eksternal, termasuk volatilitas pasar keuangan global serta perkembangan regulasi sektor perbankan.

Pengawasan Atas Implementasi Strategi

Dalam melaksanakan pengawasan atas implementasi strategi, Dewan Komisaris memberikan arahan dan rekomendasi strategis kepada Direksi untuk melakukan langkah mitigasi yang terukur dan tepat waktu, antara lain meliputi:

1. **Aspek Strategis** mencakup pengawasan terhadap perumusan strategi setiap segmen bisnis di Perseroan, proyeksi makroekonomi, strategi dan *roadmap human capital*, *IT strategic plan* dan *enterprise architecture*, transformasi jaringan kerja, *early fraud detection*, penguatan manajemen risiko segmen bisnis, tata kelola dan kinerja *e-channel*, progress implementasi *Internal Control over Financial Reporting* (ICoFR), serta progres implementasi *Environmental, Social and Governance* (ESG) dan *green financing*.
2. **Aspek perkreditan**, antara lain tindak lanjut pengelolaan *Loan at Risk* (LaR), penelaahan atas kondisi debitur-debitur *high risk* dari setiap segmen dan produk, pengawasan terhadap portofolio debitur restrukturisasi, penelaahan kualitas dan portofolio aktiva produktif. Dewan Komisaris juga mengarahkan agar pelaksanaan kebijakan relaksasi dan restrukturisasi kredit dilakukan sesuai ketentuan OJK dan kebijakan internal secara disiplin dan tepat sasaran, dengan mempertimbangkan prospek usaha debitur.
3. **Aspek pendanaan** antara lain pengawasan terhadap kondisi dan strategi BRI dalam menghadapi posisi likuiditas dan posisi surat berharga, pengawasan atas kondisi dan strategi dalam penghimpunan dana.
4. **Aspek kebijakan** antara lain pengawasan aktif terhadap Kebijakan *Human Capital*, Kebijakan Umum Penyertaan Modal, Kebijakan Umum Manajemen Risiko, Kebijakan Penghapusan Piutang Macet kepada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, penelaahan *Risk Appetite Statement* (RAS), *Recovery Plan* dan *Resolution Plan*, guna memastikan seluruh kebijakan tetap relevan, *prudent*, dan sejalan dengan ketentuan yang berlaku.
5. **Aspek Kepatuhan, Anti-Fraud dan APU-PPT-PPPSPM**
   Dewan Komisaris menaruh perhatian serius terhadap penguatan kepatuhan, *Anti-Fraud* dan pencegahan pencucian uang sebagai pilar utama dalam menjaga integritas dan reputasi Perseroan. Dalam kaitan tersebut, Dewan Komisaris secara aktif melakukan pengawasan dan memberikan arahan kepada Direksi untuk terus memperkuat sistem pengenalan nasabah, meningkatkan efektivitas pemantauan transaksi, mempererat koordinasi dengan otoritas terkait, serta mengimplementasikan Program *Zero Fraud* secara konsisten di seluruh lini organisasi guna memperkuat kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap tata kelola Perseroan.
6. **Aspek Audit Internal dan Pengendalian Internal**
   Dewan Komisaris merekomendasikan agar fungsi audit internal terus dioptimalkan sehingga tidak hanya mampu mendeteksi dini potensi penyimpangan, tetapi turut menjadi katalis bagi penguatan tata kelola, pengendalian internal, dan penerapan *risk culture* yang baik.
7. **Aspek konglomerasi keuangan** antara lain Dewan Komisaris sebagai organ pengawas pada Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan melakukan pengawasan terhadap kebijakan dan pelaksanaan pengurusan oleh Direksi termasuk pengawasan terhadap transformasi Anggota Konglomerasi Keuangan sejalan dengan penguatan *framework* tata kelola konglomerasi keuangan BRI, termasuk implementasi POJK 30/2024. Dewan Komisaris memberikan arahan strategis agar setiap Anggota Konglomerasi Keuangan khususnya Perusahaan Anak secara konsisten mengidentifikasi dan menindaklanjuti isu strategis masing-masing entitas, melakukan evaluasi dan peningkatan maturitas tata kelola terintegrasi dengan prioritas pada entitas yang masih memiliki *gap* maturitas, serta mengoptimalkan integrasi dan *strategic alignment* antar Anggota Konglomerasi Keuangan meliputi aspek tata kelola, manajemen risiko, pengendalian internal, dan *human capital* guna memperkuat ekosistem dan meningkatkan kontribusi terhadap kinerja Grup BRI secara berkelanjutan.

Penguatan Tata Kelola dan Manajemen Risiko

Dewan Komisaris memastikan bahwa seluruh strategi yang dijalankan Direksi telah berlandaskan pada prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*), didukung oleh sistem pengendalian internal yang memadai serta kerangka manajemen risiko yang terintegrasi dan selaras dengan skala, kompleksitas, dan profil risiko Perseroan. Pengawasan Dewan Komisaris difokuskan pada kepatuhan terhadap regulasi dan ketentuan otoritas, penguatan budaya risiko (*risk culture*) di seluruh jenjang organisasi, serta terjaganya transparansi dan akuntabilitas dalam setiap pengambilan keputusan strategis. Berdasarkan hasil pengawasan sepanjang tahun 2025, Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah menjalankan pengurusan Perseroan secara *prudent*, adaptif, dan responsif terhadap kondisi lingkungan usaha, dengan tetap menjaga keseimbangan antara pencapaian target pertumbuhan bisnis dan pengelolaan risiko yang terukur. Dewan Komisaris akan

terus mendorong penguatan tata kelola dan manajemen risiko sebagai fondasi keberlanjutan Perseroan dalam menciptakan nilai jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan.

Mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 5/POJK.03/2016 tentang Rencana Bisnis Bank, Dewan Komisaris berkewajiban melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Bisnis Bank yang mencakup antara lain kebijakan dan strategi manajemen. Hasil pengawasan tersebut dituangkan dalam Laporan Pengawasan Pelaksanaan Rencana Bisnis Bank yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) setiap semester. Sepanjang periode pelaporan, Dewan Komisaris telah menyampaikan laporan pengawasan sebagai berikut:

1. Laporan Pengawasan Dewan Komisaris PT BRI (Persero) Tbk Semester II Tahun 2024 Nomor R.22-KOM/02/2025, tanggal 17 Februari 2025.
2. Laporan Pengawasan Dewan Komisaris PT BRI (Persero) Tbk Semester I Tahun 2025 Nomor R.87-KOM/08/2025, tanggal 5 Agustus 2025.

Selain penyampaian laporan tersebut di atas, sebagaimana diamanatkan dalam Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-2/MBU/03/2023 tanggal 3 Maret 2023 tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan Badan Usaha Milik Negara, Dewan Komisaris berkewajiban menyusun laporan tahunan pelaksanaan pengawasan dan pemberian nasihat terhadap Direksi. Dewan Komisaris telah memenuhi kewajiban tersebut melalui penyampaian laporan yaitu Surat Nomor R.31-KOM/02/2025 tanggal 28 Februari 2025 perihal Penyampaian laporan tugas pengawasan dewan komisaris PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2024.

Kondisi Perekonomian yang Secara Langsung Berdampak Terhadap Kinerja Perseroan

Sepanjang tahun 2025, perekonomian global dihadapkan pada ketidakpastian yang tinggi, ditandai oleh eskalasi risiko geopolitik di kawasan Timur Tengah, konflik antara Amerika Serikat dan Venezuela, serta dinamika kebijakan tarif impor yang meningkatkan tekanan terhadap rantai pasok dan perdagangan dunia. Meskipun demikian, kinerja ekonomi global menunjukkan ketahanan yang lebih baik dari perkiraan awal, terutama ditopang oleh perbaikan pada paruh kedua tahun 2025. *International Monetary Fund* (IMF) merevisi ke atas proyeksi pertumbuhan ekonomi global menjadi 3,3% dari sebelumnya 2,8%, sejalan dengan tren disinflasi yang persisten, pelonggaran kebijakan moneter di sejumlah bank sentral utama, serta akselerasi investasi di sektor teknologi khususnya *artificial intelligence*.

Ke depan, prospek pertumbuhan ekonomi global tahun 2026 diperkirakan mengalami moderasi seiring masih tingginya risiko geopolitik dan potensi fragmentasi rantai pasok global. Namun, tren disinflasi yang berlanjut serta arah kebijakan moneter yang lebih akomodatif diharapkan tetap menjadi penopang stabilitas ekonomi global.

Perekonomian Indonesia menunjukkan ketahanan yang solid meskipun dihadapkan pada lanskap global yang menantang. Berdasarkan data resmi Badan Pusat Statistik (BPS), PDB Indonesia tahun 2025 tumbuh sebesar 5,11%, meningkat dari 5,03% pada tahun 2024, dengan PDB atas dasar harga berlaku mencapai Rp23.821,1 triliun dan PDB per kapita sebesar Rp83,7 juta atau setara USD5.083,4. Pertumbuhan terutama ditopang oleh konsumsi rumah tangga yang tumbuh 4,98% serta komponen investasi yang menguat menjadi 5,09%, sementara ekspor barang dan jasa mencatatkan pertumbuhan tertinggi sebesar 7,03% yoy.

Inflasi Indonesia pada tahun 2025 tercatat sebesar 2,92% yoy, tetap terkendali dalam sasaran Bank Indonesia sebesar 2,5±1%. Kondisi tersebut memberikan ruang bagi Bank Indonesia untuk menurunkan BI-Rate sebanyak lima kali sepanjang tahun 2025 dengan total penurunan 125 bps dari 6,00% menjadi 4,75%, guna mendorong pertumbuhan ekonomi dengan tetap menjaga stabilitas nilai tukar dan sistem keuangan.

Dari sisi fiskal, kebijakan Pemerintah pada tahun 2025 bersifat sebagai penyangga dengan fokus menjaga daya beli masyarakat dan menopang momentum konsumsi rumah tangga seiring dengan melemahnya pendapatan di sebagian kelompok masyarakat. Pada akhir tahun 2025, Pemerintah memperkuat dukungan terhadap perekonomian nasional melalui tambahan stimulus fiskal sekitar Rp48 triliun, terutama melalui program bantuan sosial, padat karya, dan insentif tenaga kerja, serta percepatan belanja terkait investasi dan pembangunan.

Ke depan, pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2026 diperkirakan kembali menguat secara bertahap dan berada di kisaran 5,1-5,3% sesuai proyeksi Bank Indonesia, ditopang oleh berlanjutnya pelonggaran kebijakan moneter global dan domestik serta dukungan fiskal yang tetap ekspansif. Dengan koordinasi kebijakan yang tetap terjaga dan perbaikan permintaan domestik yang berlangsung secara bertahap, perekonomian Indonesia diperkirakan tetap berada pada jalur pertumbuhan yang positif dan berkelanjutan.

Di tengah kondisi makroekonomi global dan domestik yang diwarnai oleh ketidakpastian, industri perbankan Indonesia menunjukkan kinerja yang stabil dan tangguh sepanjang tahun 2025. Ketahanan industri perbankan tercermin dari pertumbuhan aset, kredit, dan dana pihak ketiga yang positif, serta kualitas kredit dan permodalan yang terjaga dengan baik.

Dari sisi aset, industri perbankan mencatatkan total aset sebesar Rp13.646,42 triliun hingga Desember 2025, tumbuh sebesar Rp1.185,46 triliun atau meningkat 9,51%yoy. Pertumbuhan tersebut didorong oleh ekspansi kredit yang tetap kuat, dengan total kredit industri mencapai Rp8.693,97 triliun, tumbuh sebesar Rp862,41 triliun atau 11,01% yoy. Pertumbuhan kredit ini mengindikasikan bahwa permintaan pembiayaan di Indonesia tetap terjaga meskipun menghadapi ketidakpastian ekonomi dan geopolitik global.

Di sisi pendanaan, dana pihak ketiga (DPK) industri perbankan menunjukkan pertumbuhan yang positif. Hingga Desember 2025, total DPK industri mencapai Rp10.057,54 triliun, tumbuh sebesar Rp1.220,30 triliun atau 13,81% yoy, yang utamanya didorong oleh pertumbuhan giro sebesar 12,79% yoy.

Kualitas kredit industri perbankan juga menunjukkan perbaikan. Rasio *Non-Performing Loan* (NPL) pada Desember 2025 tercatat sebesar 2,05%, relatif stabil dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya dan masih jauh di bawah batas regulasi sebesar 5%. Jumlah kredit yang direstrukturisasi akibat pandemi COVID-19 terus menurun seiring dengan pemulihan ekonomi nasional, mencerminkan membaiknya kualitas portofolio secara struktural.

Namun demikian, industri perbankan menghadapi sejumlah tantangan sepanjang tahun 2025, khususnya terkait kondisi likuiditas. Rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tercatat sebesar 85,35% per Desember 2025, menurun cukup signifikan sebesar 3,32 % dibandingkan Desember 2024 yang tercatat sebesar 88,57%. Kondisi likuiditas yang lebih longgar ini antara lain dipengaruhi oleh regulasi Kementerian Keuangan pada September 2025 terkait penyaluran dana Saldo Anggaran Lebih (SAL) sebesar Rp200 triliun kepada bank Himbara.

Dari segi profitabilitas, kondisi likuiditas turut berdampak pada tekanan terhadap *Net Interest Margin* (NIM) yang sedikit menurun sebesar 6 bps, namun masih berada pada level yang cukup kuat sebesar 4,56% pada Desember 2025. Industri perbankan masih berhasil mencatatkan laba bersih sebesar Rp262,18 triliun hingga Desember 2025, sehingga *Return on Assets* (ROA) industri tercatat stabil sebesar 2,51%.

Industri perbankan tetap memiliki kondisi permodalan yang kuat sebagai bantalan dalam menghadapi berbagai ketidakpastian. Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*/CAR) tercatat sebesar 25,89% per Desember 2025, sedikit menurun sebesar 80 bps dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Tingkat permodalan yang jauh di atas batas minimum regulasi menunjukkan bahwa industri perbankan Indonesia memiliki fondasi yang kokoh untuk terus mendukung pertumbuhan ekonomi nasional secara berkelanjutan.

Dalam kerangka Asta Cita, Pemerintah telah menyusun serangkaian program strategis untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Sebagai *agent of development*, BRI secara aktif mendukung program-program tersebut melalui penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR), Pembiayaan Ultra Mikro (UMi), penyaluran Bantuan Sosial, Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP), serta berbagai skema kredit program lainnya guna memperluas akses pembiayaan dan memperkuat fondasi ekonomi domestik. Dewan Komisaris memandang bahwa program-program tersebut, dapat menjadi katalis yang efektif bagi penguatan fundamental ekonomi nasional. Sinergi antara kebijakan fiskal Pemerintah dalam pemberdayaan dunia usaha—termasuk ekosistem UMKM—dengan kebijakan moneter serta makroprudensial Bank Indonesia yang bersifat pro-*growth*, ditopang oleh peran aktif BRI, akan mampu mendorong laju pertumbuhan nasional dan memperkuat ketahanan industri perbankan.

Pandangan Atas Kinerja Direksi

Sebagaimana diamanatkan dalam peraturan perundang-undangan serta Anggaran Dasar Perseroan, Dewan Komisaris secara konsisten melaksanakan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat kepada Direksi guna memastikan pengelolaan Perseroan berjalan sesuai prinsip tata kelola yang baik. Dewan Komisaris memahami bahwa tantangan yang dihadapi sepanjang tahun 2025 memerlukan *respons* yang cermat dan terukur. Dalam konteks tersebut, Dewan Komisaris secara aktif melakukan komunikasi dan koordinasi intensif dengan Direksi untuk membahas berbagai isu strategis dan signifikan, antara lain melakukan pengawasan pelaksanaan Rencana Bisnis Bank tahun 2025, arah pengembangan Perseroan melalui transformasi BRIVolution Reignite, serta penguatan sistem pengendalian internal.

Meskipun dihadapkan dengan berbagai tantangan eksternal, Perseroan mampu mencatatkan kinerja yang solid sepanjang tahun buku 2025. Total aset BRI secara konsolidasi tumbuh 7,2% yoy menjadi Rp2.135,4 triliun, didorong oleh ekspansi kredit yang kuat. Penyaluran kredit dan pembiayaan tumbuh 12,3% yoy menjadi Rp1.521,5 triliun, melampaui pertumbuhan kredit industri perbankan nasional yang tercatat sebesar 9,6%. Pertumbuhan kredit tersebut sebagian besar berasal dari segmen UMKM yang tetap mendominasi portofolio kredit Perseroan, menegaskan konsistensi BRI sebagai *agent of development* yang memperkuat ekonomi kerakyatan. Perseroan juga secara konsisten menjadi penyalur utama Kredit Usaha Rakyat (KUR) dengan realisasi sebesar Rp178,1 triliun kepada 3,8 juta debitur sepanjang tahun 2025.

Pertumbuhan aset dan kredit ditopang oleh penguatan struktur pendanaan yang semakin sehat. Dana pihak ketiga (DPK) tumbuh 7,4% yoy menjadi Rp1.466,8 triliun, dengan rasio CASA meningkat menjadi 70,61% dari 67,30% pada tahun

sebelumnya, mencerminkan keberhasilan strategi *Transform the Funding Franchise* dalam memperkuat basis dana murah melalui optimalisasi kanal digital dan pendalaman ekosistem transaksi. Pengguna BRImo mencapai 45,9 juta *user* (+18,9% yoy) dengan nilai transaksi Rp7.076,9 triliun (+26,4% yoy), sementara jaringan BRILink Agen mencapai lebih dari 1,19 juta agen dengan volume transaksi Rp1.709,6 triliun, memperkuat jangkauan layanan hingga ke pelosok negeri.

Kualitas aset tetap menjadi perhatian utama. Rasio NPL konsolidasi terjaga di level 3,07% pada akhir tahun 2025, sementara *Loan at Risk* (LaR) membaik secara signifikan dari 10,70% menjadi 9,61%. Pencadangan tetap dijaga pada level yang memadai dengan *LAR Coverage* sebesar 56,81% dan NPL coverage sebesar 178,06%, menunjukkan kesiapan Perseroan dalam mengantisipasi potensi risiko. Rasio *Special Mention Loan* (SML) juga membaik menjadi 3,84% dari 4,82% pada tahun sebelumnya, didukung oleh penguatan *early warning system*, penajaman *monitoring* berbasis data, serta langkah restrukturisasi dan *loan recovery* yang disiplin.

Dari sisi pendapatan, *Net Interest Income* (NII) konsolidasi mencapai Rp150,5 triliun, meningkat 5,5% yoy, dengan NIM konsolidasi terjaga di level 7,81%. Perbaikan *cost of fund* melalui pertumbuhan CASA mampu mengkompensasi tekanan *yield* sehingga profitabilitas tetap terjaga. *Pre-Provision Operating Profit* (PPOP) tumbuh 2,6% yoy menjadi Rp119,4 triliun, mencerminkan kapasitas pendapatan inti yang solid. Rasio efisiensi (*Cost to Income Ratio*/CIR) tercatat sebesar 42,5%, masih berada dalam koridor *guidance* Perseroan.

Kinerja Perusahaan Anak BRI Group turut memberikan kontribusi yang semakin signifikan. Total aset Perusahaan Anak tumbuh 23,3% yoy menjadi Rp267,0 triliun, dengan laba bersih meningkat 16,1% yoy menjadi Rp10,4 triliun, berkontribusi sebesar 18,2% dari total laba konsolidasi. Sinergi antar entitas dalam BRI Group terus diperkuat melalui pendekatan ekosistem yang terintegrasi, termasuk pengembangan *Second Engines of Growth* di segmen *consumer*, CSME dan layanan *bullion* melalui Pegadaian.

Permodalan Perseroan tetap kokoh dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 23,52%, memberikan ruang yang memadai untuk mendukung ekspansi kredit produktif secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, BRI Group membukukan laba bersih konsolidasi sebesar Rp57,1 triliun, ditopang oleh perbaikan fundamental kinerja secara menyeluruh.

Dewan Komisaris mengapresiasi keberhasilan Direksi dalam menjaga profitabilitas dan menjalankan strategi transformasi BRIVolution *Reignite* secara disiplin di tengah kondisi yang sangat menantang selama tahun 2025. Dewan Komisaris menyadari bahwa kinerja finansial yang positif tersebut tidak terlepas dari upaya kolaborasi dan transformasi yang berkelanjutan pada berbagai aspek meliputi *human capital*, bisnis, operasional, teknologi, serta penguatan *Environmental, Social, and Governance* (ESG).

Berdasarkan hasil pengawasan sepanjang tahun 2025, Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah menyusun strategi yang realistis dan berbasis keunggulan kompetitif Perseroan, mengimplementasikan strategi secara disiplin dengan tetap menjaga kualitas pertumbuhan, serta mengelola risiko secara memadai.

Ke depan, Dewan Komisaris akan terus memperkuat fungsi pengawasan aktif strategis, khususnya dalam memastikan akselerasi transformasi digital, penguatan ekosistem ultra mikro, serta integrasi aspek keberlanjutan dalam model bisnis Perseroan. Dewan Komisaris berpesan agar Direksi senantiasa mengiringi perjalanan transformasi BRI dengan menjaga komunikasi yang efektif serta kolaborasi di seluruh level organisasi, termasuk dengan Regulator dan pemangku kepentingan terkait, sehingga tidak hanya mencapai pertumbuhan yang berkesinambungan, namun sekaligus menciptakan nilai jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan.

Pandangan Atas Prospek Usaha yang Disusun Direksi

Tantangan dinamika perekonomian global maupun domestik, yang diwarnai oleh ketidakpastian geopolitik, kebijakan tarif perdagangan, tekanan terhadap daya beli masyarakat, percepatan transformasi digital, serta isu perubahan iklim, diproyeksikan masih akan berlanjut di tahun-tahun mendatang. Merespon berbagai tantangan tersebut serta sebagai upaya Perseroan dalam menciptakan pertumbuhan yang sehat, berdaya saing, dan berkelanjutan, pada tahun 2025 BRI meluncurkan program transformasi BRIVolution *Reignite*. Transformasi ini bertumpu pada dua pilar utama, yaitu *Transform the Funding Franchise* untuk memperkuat struktur pendanaan yang lebih efisien dan berbasis dana murah, serta *Revamp Existing Core and Build New Core* untuk memperkuat bisnis inti sekaligus mengembangkan mesin pertumbuhan baru di segmen konsumer, komersial, serta layanan *bullion*. Kedua pilar tersebut didukung oleh pembangunan fondasi bertaraf dunia (*world-class foundations*) yang mencakup penguatan *human capital*, manajemen risiko, teknologi dan digital, distribusi, operasional, serta *corporate rebranding*.

Dewan Komisaris menilai bahwa prospek usaha yang disusun Direksi untuk periode mendatang telah mempertimbangkan secara memadai dinamika makroekonomi, arah kebijakan regulator, serta potensi risiko global dan domestik. Prospek pertumbuhan ekonomi nasional yang relatif stabil, didukung oleh agenda hilirisasi industri, penguatan UMKM, pembangunan infrastruktur, dan transformasi digital, memberikan ruang bagi Perseroan untuk terus memperluas

pembiayaan produktif. Namun demikian, potensi volatilitas eksternal, perubahan suku bunga global, tekanan nilai tukar, serta risiko perlambatan ekonomi global tetap menjadi faktor yang harus diantisipasi secara cermat.

Dalam keseluruhan proses pengawasan, Dewan Komisaris telah menyetujui Rencana Bisnis Bank (RBB) tahun 2026–2028. Prospek usaha yang disusun oleh Direksi dinilai telah cukup relevan dalam mempertemukan tren eksternal serta asumsi-asumsi makroekonomi global dan domestik dengan kapabilitas dan *positioning* strategis Perseroan. Rencana strategis tersebut disusun dengan *destination statement* pada setiap fase yang selaras sebagai suatu kesatuan *journey* transformasi BRIVolution *Reignite*, sejalan dengan visi Perseroan untuk *Deliver Sustainable Values and Integrated Solutions to Achieve Indonesia's Aspiration*. Perseroan juga telah menetapkan *guidance* tahun 2026 yang terukur, dan membaik dibanding periode sebelumnya, mencakup pertumbuhan kredit sebesar 7%–9%, NIM pada kisaran 7,4%–7,8%, *credit cost* sebesar 2,9%–3,2%, dan CIR pada rentang 41%–43%, yang mencerminkan komitmen untuk menjaga keseimbangan antara pertumbuhan dan kualitas.

Dewan Komisaris juga menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara akselerasi pertumbuhan dan kualitas portofolio, serta memastikan bahwa ekspansi usaha senantiasa berada dalam koridor **risk appetite** dan kapasitas permodalan Perseroan. Penguatan budaya risiko (*risk culture*), disiplin tata kelola, serta kesiapan menghadapi berbagai skenario (*stress test scenario*) harus terus menjadi bagian integral dalam implementasi strategi ke depan.

Dewan Komisaris senantiasa mengimbau kepada Direksi untuk mengimplementasikan transformasi secara holistik—tidak hanya pada aspek bisnis dan pendanaan, tetapi juga pada penyelarasan strategi dan organisasi secara menyeluruh, didukung oleh penguatan manajemen risiko serta peningkatan *risk culture* yang tertanam di seluruh jajaran pekerja. Dengan memperhatikan faktor-faktor pendorong maupun kendala pada implementasi transformasi sebelumnya sebagai pembelajaran, Dewan Komisaris meyakini bahwa Direksi akan mampu menjalankan strategi secara efektif dan berdaya saing. Dewan Komisaris telah menyetujui Rencana Bisnis Bank tahun 2026–2028 serta Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan tahun 2026 yang telah disusun oleh Direksi.

Pandangan Atas Penerapan Tata Kelola Bank

BRI berkomitmen untuk senantiasa menerapkan *corporate governance* di seluruh level organisasi yang mengacu pada berbagai regulasi dan *best practice* implementasi tata kelola perusahaan yang relevan di industri keuangan, sehingga dapat mendukung pencapaian kinerja yang berkelanjutan serta melindungi kepentingan seluruh pemangku kepentingan. Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasannya berupaya memastikan bahwa kepengurusan yang dilakukan oleh Direksi telah sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku serta memberikan nasihat yang dibutuhkan atas setiap tindakan strategis dalam rangka mencapai tujuan Perseroan.

Dewan Komisaris menilai bahwa sepanjang tahun 2025, Perseroan telah menerapkan prinsip-prinsip *Corporate Governance* secara konsisten dan berkelanjutan. Penerapan prinsip transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*) tercermin secara nyata dalam proses pengambilan keputusan strategis, pelaporan keuangan, pengelolaan risiko, serta hubungan dengan pemangku kepentingan. Mekanisme *check and balance* antara Dewan Komisaris dan Direksi berjalan efektif melalui forum rapat, penyampaian rekomendasi tertulis, serta proses persetujuan sesuai kewenangan, yang seluruhnya didokumentasikan secara formal sebagai bagian dari akuntabilitas pengawasan.

Fungsi pengendalian internal, audit internal, audit eksternal, serta fungsi kepatuhan menunjukkan peran yang semakin kuat dan terintegrasi sepanjang tahun 2025, termasuk dalam konteks konglomerasi keuangan BRI Group. Implementasi *Internal Control over Financial Reporting* (ICoFR) terus diperkuat guna menjaga integritas dan akurasi pelaporan keuangan. Penguatan *Whistleblowing System* yang kini dikelola oleh pihak independen semakin memperkokoh mekanisme pelaporan pelanggaran dengan menjamin kerahasiaan, anonimitas, dan perlindungan bagi pelapor. Tindak lanjut atas temuan audit dilaksanakan secara disiplin dan termonitor melalui *dashboard* digital serta komunikasi efektif dengan setiap penanggung jawab tindak lanjut rekomendasi. Dalam aspek manajemen risiko terintegrasi, Perseroan telah menyusun dan memperbarui *Risk Appetite Statement, Recovery Plan*, dan *Resolution Plan* sesuai ketentuan regulator.

BRI secara berkelanjutan melakukan penyempurnaan aspek tata kelola melalui pemutakhiran kebijakan, perbaikan proses pengelolaan, serta optimalisasi hasil yang berdampak pada peningkatan *value* Perseroan di mata pemangku kepentingan. Pengawasan terhadap tata kelola tercermin melalui pemberian masukan terhadap kebijakan maupun proses yang mencakup antara lain sistem manajemen anti penyuapan, pengelolaan *Whistleblowing System*, dan efektivitas budaya kepatuhan. Komitmen Perseroan terhadap *zero data breach* selama lima tahun berturut-turut juga mencerminkan kekuatan tata kelola keamanan siber yang menjadi perhatian utama di era digital.

Dewan Komisaris memandang bahwa budaya tata kelola dan kepatuhan semakin tertanam di seluruh jenjang organisasi. Namun demikian, penguatan *risk awareness*, konsistensi implementasi kebijakan di seluruh unit kerja, serta peningkatan kualitas dokumentasi dan *monitoring* tetap perlu menjadi perhatian berkelanjutan guna memastikan standar tata kelola yang semakin unggul dan adaptif terhadap perubahan lingkungan usaha.

Sebagai langkah dalam melakukan evaluasi dan penilaian *Corporate Governance* secara internal, BRI berpedoman pada POJK Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, SEOJK Nomor 13/SEOJK.03/2017, serta peraturan yang berlaku lainnya. Evaluasi dan penilaian oleh pihak internal dilakukan secara *self-assessment* setiap semester. Hasil *self-assessment* menjadi bagian penilaian tingkat kesehatan bank yang disampaikan kepada regulator. Penerapan tata kelola oleh Perseroan berlandaskan pada lima prinsip dasar *Corporate Governance* dan dilaksanakan melalui penilaian berkala terhadap 11 (sebelas) faktor *Corporate Governance* sebagaimana ketentuan yang diatur oleh Regulator. Penilaian tersebut tidak hanya terbatas di lingkup induk Perseroan, tetapi juga dilakukan bersama dengan Perusahaan Anak dalam konteks konglomerasi keuangan BRI Group, yang mencerminkan penerapan *Corporate Governance* pada aspek *governance structure, governance process*, dan *governance outcome* secara komprehensif.

Pada tahun 2025, penilaian *Corporate Governance* Perseroan juga dilakukan oleh pihak eksternal yang semakin mengukuhkan posisi BRI sebagai salah satu perusahaan dengan standar tata kelola terbaik di kawasan, dengan hasil sebagai berikut:

1. ***ASEAN Corporate Governance Scorecard* (ACGS)** — — BRI memperoleh penghargaan berupa Top 3 Public Listed Company di Indonesia dan ASEAN Asset Class dalam pemeringkatan ACGS yang diselenggarakan oleh ASEAN Capital Market Forum (ACMF), mencerminkan konsistensi Perseroan dalam memenuhi standar tata kelola tertinggi di kawasan ASEAN.
2. ***Corporate Governance Perception Index* (CGPI)** — BRI kembali mengikuti penilaian CGPI yang diselenggarakan oleh The Indonesian Institute for *Corporate Governance* (IICG) dan memperoleh predikat *Most Trusted Companies* dengan skor indeks 95,31, menegaskan tingginya tingkat kepercayaan terhadap praktik tata kelola Perseroan.
3. **S&P *Global Corporate Sustainability Assessment* (CSA)** — BRI memperoleh skor 74 pada penilaian S&P Global CSA tahun 2025 dan berhasil menjadi anggota *Sustainability Yearbook* selama empat tahun berturut-turut (2023–2026), sekaligus meraih peringkat ESG *Low Risk* dari Sustainalytics dan rating "A" dari MSCI, yang mencerminkan komitmen berkelanjutan Perseroan terhadap aspek *Environmental, Social, and Governance*.

Berbagai pengakuan tersebut menjadi bukti nyata bahwa penerapan *Corporate Governance* di Perseroan telah berjalan dengan baik dan terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, sekaligus memperkuat kepercayaan pemegang saham, investor, regulator, dan seluruh pemangku kepentingan terhadap integritas dan kualitas tata kelola BRI.

Penerapan *Corporate Governance* di Perseroan telah berjalan dengan baik. Hal ini dapat terlihat pada komponen-komponen sebagai berikut.

Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan

Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan BRI mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 46/POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum serta POJK Nomor 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum. Direksi berkomitmen untuk memastikan kepatuhan terhadap seluruh peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sebagai wujud komitmen tersebut, Satuan Kerja Fungsi Kepatuhan secara konsisten berperan dalam mengidentifikasi potensi risiko kepatuhan serta memberikan rekomendasi terhadap kepatuhan seluruh kebijakan, prosedur, dan kegiatan usaha Perseroan, baik di tingkat strategis maupun operasional. Dewan Komisaris memastikan bahwa pelaporan rutin mengenai pelaksanaan fungsi kepatuhan dilakukan secara transparan, sehingga kebijakan yang diambil senantiasa berlandaskan prinsip kehati-hatian dan sesuai dengan ketentuan regulator.

Dewan Komisaris bersama Direksi terus mendorong agar fungsi kepatuhan dijalankan secara optimal di seluruh jenjang organisasi dengan kualitas yang semakin meningkat. Dalam kaitan tersebut, Dewan Komisaris senantiasa memberikan nasihat kepada Direksi dan seluruh pekerja untuk terus memperkuat budaya kepatuhan (*compliance culture*), mematuhi *Standar Operasional Prosedur* (SOP) serta petunjuk teknis operasional, dan melaksanakan pemantauan serta pengawasan yang berkesinambungan. Dewan Komisaris juga menekankan agar Direksi dapat segera menyelesaikan komitmen dan tindak lanjut atas hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh pihak eksternal maupun regulator. Selain itu, Dewan Komisaris memastikan bahwa implementasi Kebijakan Anti Pencucian Uang (APU), Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT), serta Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (PPPSPM) telah menjadi prioritas utama dalam mendukung layanan perbankan yang sehat dan bertanggung jawab, sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh regulator.

Memperhatikan perubahan ketentuan eksternal yang semakin dinamis serta cakupan bisnis Perseroan yang semakin kompleks, Dewan Komisaris mengarahkan agar terhadap setiap ketentuan terbaru yang diberlakukan oleh Regulator dilakukan analisis dampak dan evaluasi secara

berkala atas penerapannya. Hal ini terutama berlaku bagi ketentuan-ketentuan yang berkenaan dengan tata kelola BRI sebagai konglomerasi keuangan, di mana kualitas penerapannya perlu dimonitor secara holistik baik di sisi BRI sebagai perusahaan induk maupun di sisi seluruh Perusahaan Anak terkait.

Dewan Komisaris juga mencermati bahwa tren *fraud* di lingkungan Perseroan masih menunjukkan peningkatan meskipun berbagai upaya pencegahan dan penindakan telah dilakukan, termasuk pelibatan aparat penegak hukum. Sehubungan dengan hal tersebut, Dewan Komisaris mengarahkan Direksi melalui fungsi *Compliance* dan *Human Capital* untuk memperkuat kebijakan dan pemantauan kepatuhan secara menyeluruh, membangun *risk culture* yang lebih kuat di seluruh lini organisasi, serta mempercepat dan mengefektifkan *service level agreement* (SLA) dan prosedur tindak lanjut penanganan kasus guna memastikan terciptanya *deterrent effect* yang nyata bagi seluruh pihak.

Profil risiko kepatuhan Perseroan pada tahun 2025 berada pada peringkat 2 (*Low to Moderate*). Dewan Komisaris menilai bahwa penerapan fungsi kepatuhan Perseroan secara keseluruhan telah berjalan dengan baik. Namun demikian, Dewan Komisaris terus mendorong peningkatan kesadaran atas budaya kepatuhan di seluruh lapisan organisasi, khususnya pada aspek kepatuhan pelaporan dan pengendalian *fraud*. Penguatan tersebut mencakup langkah proaktif pencegahan (*ex-ante*) dalam rangka meminimalkan potensi terjadinya pelanggaran, serta tindakan kuratif (*ex-post*) sebagai upaya perbaikan yang terukur dan akuntabel, guna menjaga kepercayaan seluruh pemangku kepentingan terhadap integritas dan keandalan operasional Perseroan.

Strategi *Anti-Fraud*

BRI telah memiliki kebijakan Strategi *Anti-Fraud* yang disesuaikan dengan POJK Nomor 12 Tahun 2024 tentang Penerapan Strategi *Anti Fraud* Bagi Lembaga Jasa Keuangan, yang kemudian dituangkan dalam kebijakan internal Perseroan. Kebijakan tersebut merupakan wujud komitmen manajemen dalam mengendalikan *fraud* melalui sistem pengendalian yang komprehensif, serta mencerminkan perhatian serius Dewan Komisaris dan Direksi dengan menerapkan prinsip tidak memberikan toleransi (*zero tolerance*) terhadap setiap bentuk kecurangan, baik yang berasal dari internal maupun eksternal.

Sepanjang tahun 2025, Dewan Komisaris secara aktif memberikan rekomendasi perbaikan pengendalian terkait kejadian *fraud* dalam rangka mengurangi potensi kerugian serta memperkuat upaya pencegahan secara berkelanjutan. Manajemen terus melakukan perbaikan dalam implementasi Strategi *Anti-Fraud* pada setiap pilarnya, yang meliputi pencegahan, deteksi, investigasi dan penindakan, serta pemantauan dan evaluasi.

Pada Pilar Pencegahan, Perseroan melaksanakan penandatanganan pakta integritas yang dimulai dari Dewan Komisaris dan Direksi hingga seluruh pekerja, menjalankan program *employee awareness* dan *customer awareness* melalui edukasi dan sosialisasi, melakukan identifikasi kerawanan melalui analisis kelemahan pengendalian, serta memperkuat *Know Your Employee* (KYE) untuk mendeteksi pekerja dengan potensi risiko tinggi berdasarkan parameter tertentu.

Pada Pilar Deteksi, Perseroan menerima dan menindaklanjuti pengaduan melalui *Whistleblowing System* (WBS) yang kini dikelola oleh pihak independen, melaksanakan pemeriksaan mendadak, serta melakukan *enhancement* pada *dashboard* pengawasan dan *Fraud Detection System* (FDS) dengan penambahan indikator-indikator krusial.

Pada Pilar Investigasi, Pelaporan, dan Sanksi, Perseroan melaksanakan investigasi serta pelaporan kejadian *fraud* kepada Regulator sesuai ketentuan yang berlaku, menjalankan proses *recovery*, serta memberikan sanksi kepada pelaku *fraud*.

Pada Pilar Pemantauan, Evaluasi, dan Tindak Lanjut, Perseroan menyelenggarakan Forum Manajemen Risiko (FMR) untuk membahas penanganan *fraud* internal dan eksternal, menjalankan program *recovery fraud*, serta bekerja sama dengan aparat penegak hukum dalam penanganan pelaku *fraud*.

Dewan Komisaris telah melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap Strategi *Anti-Fraud* secara semesteran, termasuk memberikan masukan kepada Direksi dalam penguatan strategi di setiap pilar, serta memantau tindak lanjut perbaikan dan upaya *recovery* atas kejadian *fraud*. Berdasarkan hasil pengawasan tersebut, Dewan Komisaris memberikan beberapa arahan strategis kepada Direksi.

Pertama, memperhatikan bahwa modus *fraud* internal terbesar masih terkait dengan ketidakvalidan dokumen dalam proses pemberian kredit, Dewan Komisaris mengarahkan agar dilakukan penguatan kontrol pada proses kredit di lini pertama (*first line*), peningkatan kualitas verifikasi dan validasi dokumen, serta penguatan budaya kepatuhan dan akuntabilitas di seluruh jajaran yang terlibat dalam proses perkreditan.

Kedua, Dewan Komisaris menekankan bahwa meskipun kebijakan *zero tolerance* telah ditetapkan, efektivitas pemberian sanksi perlu terus dievaluasi agar proses eksekusinya lebih cepat, tegas, dan memberikan *deterrent effect* yang nyata. Pemberian sanksi harus secara riil mencerminkan komitmen Perseroan terhadap *zero tolerance* sehingga tercipta budaya organisasi yang menjunjung tinggi integritas.

Ketiga, Dewan Komisaris merekomendasikan penguatan peran fungsi lini kedua (*second line*) dan lini ketiga (*third line*) dalam proses operasional kredit, khususnya pada tahap pasca putusan namun sebelum pencairan, untuk melakukan verifikasi dan validasi dokumen perkreditan secara lebih ketat. Dalam pelaksanaannya, Dewan Komisaris meminta agar turut dipertimbangkan karakteristik geografis unit kerja BRI, terutama yang berada di daerah terpencil, guna memastikan efektivitas pengendalian di seluruh jaringan operasional.

Dewan Komisaris memandang bahwa upaya penanganan *fraud* tidak dapat berdiri sendiri, melainkan harus terintegrasi dengan penguatan kerangka Anti Pencucian Uang (APU), Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT), serta Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (PPPSPM), tata kelola bidang hukum, dan fungsi kepatuhan secara menyeluruh. Pendekatan yang terintegrasi ini diperlukan untuk memastikan bahwa seluruh lini pertahanan Perseroan bekerja secara sinergis dalam menjaga integritas operasional dan kepercayaan seluruh pemangku kepentingan.

Dewan Komisaris senantiasa mengimbau Direksi dan seluruh Insan BRILiaN untuk terus meningkatkan kewaspadaan terhadap seluruh modus kecurangan yang berkembang, menjaga reputasi Perseroan, serta memelihara kepercayaan masyarakat dan pemegang saham sebagai aset terpenting bagi keberlanjutan Perseroan.

Pengendalian Gratifikasi

BRI senantiasa berkomitmen dalam mengelola pengendalian gratifikasi melalui penerapan kebijakan Anti Penyuapan dan Pengendalian Gratifikasi. Kebijakan ini menjadi pedoman bagi seluruh insan BRI dalam mencegah praktik gratifikasi dan penyuapan yang dapat merugikan Perseroan serta bertentangan dengan prinsip *Corporate Governance*. Upaya ini diwujudkan dengan menciptakan lingkungan pengendalian yang kondusif sesuai dengan Surat Edaran Direksi tentang Anti Penyuapan dan Pengendalian Gratifikasi BRI.

Perseroan telah membentuk Unit Pengendalian Gratifikasi BRI yang menyusun program kerja, menyediakan layanan informasi, serta memfasilitasi pelaporan gratifikasi. Selain itu, BRI terus mengembangkan deteksi anti *fraud* berbasis big data analytics guna meningkatkan efektivitas pengawasan dan pencegahan praktik yang tidak sesuai prinsip tata kelola. Selama tahun 2025, Perseroan melaksanakan berbagai program pengendalian gratifikasi, antara lain:

1. Pengendalian Gratifikasi — Dewan Komisaris dan Direksi beserta seluruh pekerja melakukan penandatanganan komitmen anti gratifikasi BRI dalam pernyataan kode etik, penandatanganan pakta integritas.
2. Penegasan Terhadap Ketentuan — Dalam rangka memperkuat implementasi prinsip *Corporate Governance* dan mencegah tindak pidana korupsi di lingkungan BRI, Dewan Komisaris dan Direksi beserta Pekerja BRI seluruh Indonesia diwajibkan untuk mematuhi kebijakan terkait gratifikasi di Perseroan, seperti larangan memberikan gratifikasi, larangan menerima dan kewajiban menolak gratifikasi dan kewajiban melaporkan gratifikasi apabila ditemukan pelanggaran melalui saluran *Whistleblowing System* (WBS).
3. Program Pendidikan dan Sosialisasi — Sebagai bagian dari upaya internalisasi dalam meningkatkan pemahaman terkait Ketentuan Anti Penyuapan dan Pengendalian Gratifikasi, Unit Pengendalian Gratifikasi bekerja sama dengan BRI Corporate University melalui aplikasi BRISmart, telah menyelenggarakan program sosialisasi berbasis *e-learning* mengenai Anti Penyuapan dan Pengendalian Gratifikasi yang ditujukan kepada seluruh pekerja BRI.
4. Pelaporan Penerimaan/Penolakan Gratifikasi — Selama tahun 2025, Unit Pengendalian Gratifikasi menerima 12 laporan gratifikasi yang selanjutnya diproses sesuai ketentuan yang berlaku, termasuk penerusan laporan kepada Komisi Pemberantasan Korupsi sebagai laporan gratifikasi yang wajib dilaporkan serta kategori gratifikasi lainnya termasuk dalam kategori yang tidak wajib dilaporkan.

Dewan Komisaris berpandangan bahwa pengendalian gratifikasi di Perseroan telah berjalan dengan baik. Dewan Komisaris juga berpesan bahwa pengendalian gratifikasi internal harus terus menerus diperhatikan untuk menjaga agar proses bisnis BRI berjalan sesuai dengan etika bisnis yang berlaku dan untuk menjunjung tinggi nilai integritas.

Whistleblowing System

Sebagai wujud komitmen terhadap penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik serta penguatan pilar deteksi pada Strategi *Anti-Fraud*, Perseroan menyediakan saluran pelaporan pelanggaran melalui *Whistleblowing System* (WBS). Mekanisme ini dirancang sebagai instrumen strategis untuk mengidentifikasi potensi terjadinya kecurangan dan pelanggaran secara dini, memitigasi risiko reputasi, serta mendorong terciptanya budaya organisasi yang menjunjung tinggi integritas dan akuntabilitas.

Pada tahun 2025, Perseroan melakukan penguatan signifikan terhadap tata kelola WBS dengan mengalihkan pengelolaan sistem kepada pihak independen. Langkah ini ditempuh untuk memperkuat jaminan kerahasiaan identitas pelapor, memastikan penanganan pengaduan yang imparsial, serta meningkatkan kepercayaan seluruh pemangku kepentingan terhadap kredibilitas dan efektivitas mekanisme pelaporan. Saluran pelaporan WBS dapat diakses melalui berbagai media, sehingga memberikan kemudahan dan fleksibilitas bagi pelapor baik dari internal maupun eksternal Perseroan.

Dewan Komisaris secara berkala melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap efektivitas pelaksanaan WBS. Dalam menjalankan fungsi tersebut, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit, Satuan Kerja Audit Internal (SKAI), serta unit-unit terkait lainnya dalam melakukan proses evaluasi, analisis, dan tindak lanjut atas seluruh pengaduan yang diterima. Setiap laporan ditangani dengan mengedepankan prinsip transparansi, objektivitas, dan perlindungan penuh terhadap pelapor, termasuk jaminan atas tindakan balasan dari pihak terlapor.

Dewan Komisaris menilai bahwa pengelolaan WBS sepanjang tahun 2025 menunjukkan kemajuan, khususnya dari aspek independensi pengelolaan dan kualitas penanganan pengaduan. Seluruh laporan yang diterima sepanjang tahun 2025 telah ditindaklanjuti sesuai prosedur yang berlaku, dan hasilnya dilaporkan secara berkala kepada Dewan Komisaris melalui Komite Audit. Integrasi WBS dengan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) tetap dipertahankan sebagai cerminan komitmen bersama dalam upaya pemberantasan tindak pidana korupsi. Dewan Komisaris mengarahkan Direksi untuk terus memperluas sosialisasi dan edukasi mengenai WBS kepada seluruh Insan BRILiaN serta pemangku kepentingan eksternal, sehingga mekanisme pelaporan ini semakin dikenal, dipercaya, dan menjadi bagian integral dari upaya mewujudkan lingkungan kerja yang bersih, profesional, dan berintegritas.

Penerapan Manajemen Risiko

Seiring dengan meningkatnya ketidakpastian ekonomi global dan domestik yang berpotensi menimbulkan berbagai risiko, Dewan Komisaris secara konsisten meningkatkan intensitas pengawasan terhadap efektivitas penerapan manajemen risiko guna memastikan terciptanya pertumbuhan bisnis yang sehat dan berkelanjutan.

Perseroan memiliki kerangka *Governance, Risk Management & Compliance* (GRC) yang terintegrasi untuk mengendalikan risiko dan memastikan kepatuhan pelaksanaan seluruh pilar bisnis maupun fungsi pendukung, sehingga pencapaian target kinerja senantiasa berjalan beriringan dengan *operational excellence*. Kerangka penerapan manajemen risiko Perseroan berlandaskan empat pilar utama, yaitu pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris; kecukupan kebijakan, prosedur, serta penetapan batas risiko (*risk limit*); kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko yang didukung oleh sistem informasi yang memadai; serta sistem pengendalian internal yang menyeluruh.

Dalam menjalankan fungsi pengawasan aktif, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pemantau Manajemen Risiko untuk memastikan bahwa manajemen risiko Perseroan telah memenuhi unsur kecukupan prosedur dan metodologi pengelolaan risiko. Pengawasan dilaksanakan melalui rapat dengan Direktur Bidang Manajemen Risiko maupun Direktur terkait lainnya sesuai topik pembahasan, serta forum diskusi langsung dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko dalam menelaah laporan yang disampaikan oleh Direksi. Sepanjang tahun 2025, Dewan Komisaris antara lain menelaah dan memberikan persetujuan atas Kebijakan Umum Manajemen Risiko, *Risk Appetite Statement, Recovery Plan*, *Resolution Plan, Loan Portfolio Guideline*, Profil Risiko Triwulanan, APU PPT PPPSPM, Tingkat Kesehatan Bank, serta Strategi *Anti-Fraud*.

Sebagai Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan BRI, penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi merupakan aspek krusial dalam mengidentifikasi dan mengelola eksposur risiko yang timbul dari aktivitas konglomerasi secara komprehensif. Pada tingkat pengawasan, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Tata Kelola Terintegrasi dengan pendekatan yang mencakup pengelolaan modal dan pengelolaan risiko dalam domain operasional maupun bisnis di seluruh jajaran organisasi BRI dan anggota Konglomerasi Keuangan. Perseroan telah memiliki Pedoman Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan BRI sebagai bentuk kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku, termasuk implementasi POJK 30/2024, yang penerapannya terus disempurnakan seiring dengan bertambahnya jumlah Perusahaan Anak dalam struktur konglomerasi.

Dewan Komisaris menilai bahwa penerapan sistem manajemen risiko Perseroan sepanjang tahun 2025 telah berjalan dengan baik dan dilaksanakan secara proaktif. Hal tersebut tercermin dari terjaganya Peringkat Komposit Profil Risiko pada level *Low to Moderate* serta tingkat Kesehatan Bank pada level Sehat berdasarkan hasil *self-assessment* atas risiko-risiko utama perbankan pada Triwulan IV 2025. Capaian ini menunjukkan bahwa Perseroan mampu mengelola keseimbangan antara pertumbuhan bisnis dan pengendalian risiko secara efektif. Dewan Komisaris berpesan agar Direksi senantiasa menjaga peringkat profil risiko dan tingkat kesehatan bank pada level yang optimal, tidak hanya di tingkat BRI sebagai entitas induk, tetapi juga di seluruh entitas dalam BRI Group, sebagai fondasi keberlanjutan penciptaan nilai bagi seluruh pemangku kepentingan.

Sistem Pengendalian Internal

Seluruh Manajemen dan pekerja BRI memiliki peran dan tanggung jawab dalam memastikan penerapan serta peningkatan kualitas sistem pengendalian internal yang andal dan efektif. Pengawasan terhadap pelaksanaan sistem pengendalian internal dilakukan Dewan Komisaris melalui pertemuan berkala dengan Direksi dan Pejabat Eksekutif untuk membahas efektivitas sistem pengendalian internal serta memberikan arahan guna terus memperkuat pengendalian di seluruh aktivitas Perseroan.

Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) secara periodik melaporkan hasil temuan audit yang dilakukan oleh auditor internal maupun eksternal beserta tindak lanjutnya. Secara berkala, SKAI melaksanakan *Internal Control Assessment* untuk memastikan bahwa sistem pengendalian internal yang mencakup lima komponen utama berdasarkan *The Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO) — *Internal Control Integrated Framework* telah diterapkan secara efektif, meliputi Lingkungan Pengendalian, Identifikasi dan Penilaian Risiko, Kegiatan Pengendalian dan Pemisahan Fungsi, serta Sistem Akuntansi, Informasi, dan Komunikasi.

Dewan Komisaris berperan aktif dalam melakukan pengawasan dan membentuk budaya pengendalian di BRI. Dalam hal ini, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Audit untuk memastikan pengelolaan risiko tetap berada dalam batas toleransi (*risk appetite*), dengan proses dan sistem tata kelola yang diterapkan secara efektif dan memadai. Melalui Komite Audit, secara rutin dilakukan pemantauan atas efektivitas sistem pengendalian internal serta *monitoring* atas tindak lanjut dan perbaikan terhadap permasalahan yang berpotensi mengurangi efektivitas pengendalian.

Berdasarkan penelaahan yang dilakukan sepanjang tahun 2025, termasuk reviu dan evaluasi terhadap Laporan Pokok-Pokok Hasil Audit SKAI, Dewan Komisaris menilai bahwa sistem pengendalian internal Perseroan telah dijalankan sesuai dengan prinsip-prinsip pengendalian yang berlaku dan secara keseluruhan berjalan dengan baik. Namun demikian, Dewan Komisaris mengidentifikasi beberapa area yang perlu terus diperkuat dan telah menyampaikan arahan kepada Direksi, antara lain:

Pertama, peningkatan efektivitas *surprise audit* oleh SKAI melalui penambahan frekuensi pelaksanaan serta perluasan cakupan pemeriksaan yang tidak hanya terbatas pada aspek kas, melainkan juga mencakup proses perkreditan, kepatuhan terhadap prosedur bisnis, dan pengendalian sistem yang berpotensi menimbulkan risiko operasional, didukung oleh kecukupan *manpower* auditor baik dari sisi jumlah maupun kompetensi.

Kedua, penguatan koordinasi antara SKAI dengan unit-unit kerja terkait untuk memastikan seluruh temuan audit internal ditindaklanjuti secara penuh dan tepat waktu sesuai dengan rencana aksi perbaikan yang telah disepakati.

Ketiga, implementasi Program *Zero Fraud* secara konsisten melalui pengembangan budaya integritas, peningkatan efektivitas sistem pengendalian internal, serta penerapan kebijakan toleransi nol terhadap setiap bentuk kecurangan di seluruh lini organisasi. SKAI diharapkan dapat meningkatkan efektivitas audit berbasis risiko, khususnya pada area-area dengan tingkat risiko *fraud* yang tinggi.

Keempat, optimalisasi fungsi audit secara keseluruhan agar tidak hanya mampu mendeteksi dini potensi penyimpangan, tetapi juga menjadi katalis bagi penguatan tata kelola, pengendalian internal, dan penerapan *risk culture* yang baik melalui penyampaian rekomendasi audit yang konstruktif.

Kelima, penguatan mekanisme *early warning system* dalam pengelolaan risiko, termasuk pemantauan debitur-debitur utama yang tidak hanya didasarkan pada evaluasi data kinerja internal, tetapi diperkuat dengan analisis perbandingan terhadap kondisi dan tren industri, sehingga potensi risiko dapat teridentifikasi secara lebih tajam dan terdeteksi lebih dini.

Seiring dengan perkembangan bisnis, Perseroan terus memperkuat sistem pengendalian internal melalui implementasi *roadmap Internal Control over Financial Reporting* (ICoFR) sesuai dengan *journey* yang telah dirancang. Implementasi ini bertujuan untuk memastikan keandalan laporan keuangan konsolidasi, menyempurnakan efisiensi dan efektivitas proses bisnis berbasis pengendalian internal, memaksimalkan akurasi data dan informasi, memperkuat kecukupan kebijakan yang berlaku, serta menumbuhkan budaya peduli risiko. ICoFR juga dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai sebagai *early warning system*, sehingga seluruh lini pertahanan (*lines of defense*) dapat berfungsi secara sinergis dalam melaksanakan *combined assurance* guna meningkatkan nilai bagi para pemangku kepentingan.

Dewan Komisaris mengimbau Manajemen untuk terus berkomitmen dalam memperkuat sistem pengendalian internal dan memastikan bahwa implementasi ICoFR diterapkan secara konsisten tidak hanya di tingkat induk Perseroan, tetapi juga di seluruh Perusahaan Anak, guna mendukung kualitas tata kelola yang terintegrasi dan semakin kokoh di seluruh entitas BRI Group.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan ESG

BRI telah menyusun strategi keberlanjutan dengan aspirasi menjadi *Catalyst for Sustainable Growth* yang berfokus pada tiga pilar utama: *Sustainable Growth, Social Impact,* dan *Responsible Leadership*. Komitmen Perseroan terhadap bisnis berkelanjutan tercermin melalui berbagai program dan inisiatif strategis yang dijalankan sepanjang tahun 2025, yang tidak hanya berorientasi pada penciptaan nilai ekonomi, tetapi juga pada dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan.

Dalam mendorong penciptaan nilai jangka panjang melalui praktik tata kelola berkelanjutan, BRI melakukan identifikasi isu-isu material menggunakan metode *Double Materiality Analysis* (DMA) yang mengevaluasi isu-isu yang paling

relevan dan berdampak signifikan terhadap kinerja finansial (*financial materiality*) dan dampak sosial maupun lingkungan perusahaan (*impact materiality*) dengan melibatkan para pemangku kepentingan. Sepanjang tahun 2025, Perseroan memperoleh masukan dari beragam pemangku kepentingan meliputi Manajemen dan pekerja, investor, nasabah, Pemerintah, pemasok, lembaga swadaya masyarakat, serta pihak terkait lainnya. Pengungkapan terkait materialitas dilakukan dengan mengadopsi kerangka pelaporan IFRS S1 dan S2 dalam Laporan Keberlanjutan tahun 2025.

BRI terus memperkuat integrasi aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) dalam strategi dan aktivitas bisnis Perseroan guna memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan. Hal ini tercermin melalui penguatan pengelolaan risiko lingkungan dan sosial dalam proses bisnis, implementasi strategi dekarbonisasi melalui pengelolaan emisi serta analisis risiko iklim, serta pengembangan portofolio pembiayaan Kegiatan Usaha Berwawasan Lingkungan (KUBL) yang mendukung kegiatan ekonomi yang lebih ramah lingkungan. Perseroan memandang bahwa langkah-langkah tersebut menjadi bagian penting dalam menjaga ketahanan bisnis Perseroan menghadapi dinamika transisi menuju ekonomi rendah karbon.

Pada saat yang sama, BRI terus memperluas kontribusinya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penguatan inklusi keuangan serta peningkatan literasi keuangan. Berbagai inisiatif dijalankan untuk memperluas akses layanan keuangan, khususnya bagi pelaku UMKM dan masyarakat di berbagai wilayah Indonesia hingga wilayah 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar), sekaligus mendorong praktik pengelolaan keuangan yang lebih sehat bagi nasabah. Upaya tersebut juga disertai dengan penguatan pelindungan nasabah melalui penerapan prinsip transparansi, keamanan data, serta mekanisme penanganan pengaduan yang efektif, guna memastikan bahwa layanan perbankan yang diberikan tidak hanya inklusif, tetapi juga bertanggung jawab dan berorientasi pada kepentingan nasabah.

Seluruh upaya tersebut didukung oleh penguatan tata kelola Perseroan, penerapan etika bisnis, serta pengelolaan human capital yang berfokus pada pengembangan kompetensi, integritas, dan kesejahteraan pekerja. BRI memandang bahwa fondasi tata kelola yang kuat menjadi kunci dalam menjaga kepercayaan pemangku kepentingan serta memastikan keberlanjutan usaha Perseroan dalam jangka panjang.

Sebagai pengejawantahan komitmen tanggung jawab sosial dan lingkungan secara terstruktur, Perseroan menjalankan program BRI Peduli dengan visi menjadi penggerak penciptaan nilai bersama yang memberdayakan masyarakat, menggerakkan ekonomi, dan memulihkan lingkungan. Program ini dilaksanakan melalui empat inisiatif utama, BRI Peduli *Flagship* Program, Inisiasi Unit Kerja, Tanggap Darurat Bencana, dan *Stakeholders Program*, yang mencakup dimensi ekonomi melalui pemberdayaan UMKM dan literasi keuangan hingga wilayah 3T, dimensi lingkungan melalui program Jaga Sungai Jaga Kehidupan, *Grow & Green*, serta berbagai inisiatif hijau yang mendukung pencapaian target *Net Zero Emission*, dan dimensi sosial melalui program AURA yang memberdayakan kelompok perempuan pelaku usaha.

Mendukung konsistensi Perseroan dalam penerapan *roadmap* keuangan berkelanjutan, Dewan Komisaris secara aktif melakukan pengawasan melalui rapat bersama Direksi maupun kunjungan kerja lapangan, termasuk pemberian persetujuan atas Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) jangka pendek tahun 2026 dan RAKB jangka panjang tahun 2026 – 2030, guna memastikan implementasi program telah dilaksanakan secara konsisten dan budaya keberlanjutan telah diadopsi oleh unit kerja BRI. Dewan Komisaris mengapresiasi konsistensi Perseroan dalam mengintegrasikan prinsip keberlanjutan ke dalam strategi bisnis inti, termasuk pelaksanaan program BRI Peduli, dan mengarahkan agar seluruh inisiatif ini terus diperkuat sehingga memberikan dampak yang terukur dan berkelanjutan bagi masyarakat serta memperkuat posisi BRI sebagai institusi keuangan yang bertanggung jawab di mata seluruh pemangku kepentingan.

Penilaian Kinerja Komite-Komite di Bawah Dewan Komisaris

Dalam rangka mendukung peran aktif Dewan Komisaris pada saat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris telah membentuk empat komite yaitu:

1. Komite Audit

   Komite Audit bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan memberikan opini secara independen mengenai hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris sesuai dengan prinsip-prinsip *Corporate Governance* dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pengawasan yang dilakukan oleh Komite Audit antara lain mengevaluasi dan memastikan efektivitas penerapan pengendalian internal termasuk pelaksanaan audit baik internal maupun eksternal beserta tindak lanjutnya, efektivitas auditor independen, kepatuhan terhadap regulasi di Perseroan, memastikan fungsi *Whistleblowing System* (WBS) sebagai sarana pengaduan yang transparan, pemantauan dan pemberian masukan atas proses perancangan dan penyiapan implementasi ICoFR serta penerapan pengendalian internal terintegrasi, serta tugas lainnya yang disampaikan secara rinci pada tiap-tiap bagian Komite Dewan Komisaris.

   Dewan Komisaris berpendapat, Komite Audit telah menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan baik selama tahun 2025, dengan telah melaksanakan rapat sebanyak 28 (dua puluh delapan) kali.

2. Komite Nominasi dan Remunerasi
   Komite Nominasi dan Remunerasi bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, yang berkaitan dengan Nominasi dan Remunerasi terhadap anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip *Corporate Governance*. Pengangkatan dan pemberhentian anggota Komite Nominasi dan Remunerasi dilakukan oleh Dewan Komisaris.

   Dalam rangka mendukung efektivitas pengawasan Dewan Komisaris, Komite Nominasi dan Remunerasi menjalankan aktivitas antara lain: memberikan saran dan masukan yang konstruktif atas sistem dan prosedur nominasi Pengurus dan pemilihan talent Pengurus BRI dan Perusahaan Anak, memberikan masukan atas hasil kajian kebijakan strategis *human capital*, mengevaluasi daftar *talent pool*, memberikan rekomendasi atas usulan persetujuan Pengurus Perusahaan Anak sesuai dengan kewenangannya, menyusun struktur, kebijakan dan besaran remunerasi Direksi dan Komisaris, serta tugas lainnya yang disampaikan secara rinci pada tiap-tiap bagian Komite Dewan Komisaris.

   Dewan Komisaris memandang, Komite Nominasi dan Remunerasi telah menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan baik selama tahun 2025, dengan telah melaksanakan rapat sebanyak 21 (dua puluh satu) kali.
3. Komite Pemantau Manajemen Risiko
   Komite Pemantau Manajemen Risiko bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris untuk membantu melaksanakan evaluasi dan memastikan agar penerapan manajemen risiko di Perseroan, memenuhi unsur-unsur kecukupan prosedur dan metodologi pengelolaan risiko. Aktivitas pemantauan yang dilakukan oleh Komite Pemantau Risiko, antara lain mengevaluasi dan menganalisis laporan profil risiko triwulanan Perseroan, memantau Tingkat Kesehatan Bank semesteran, memberikan rekomendasi atau pendapat atas pemberian kredit di atas jumlah tertentu yang memerlukan konsultasi oleh Dewan Komisaris, melakukan analisis serta rekomendasi terhadap *key issues* BRI, dan tugas lainnya yang disampaikan secara rinci pada tiap-tiap bagian Komite Dewan Komisaris.

   Dewan Komisaris menilai, Komite Pemantau Manajemen Risiko telah menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan baik selama tahun 2025, dengan telah melaksanakan rapat sebanyak 24 (dua puluh empat) kali.
4. Komite Tata Kelola Terintegrasi
   Komite Tata Kelola Terintegrasi bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris melaksanakan tugas pengawasan berkenaan dengan tata kelola yang komprehensif dan efektif yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*), independensi (*independency*) atau profesional (*professional*), dan kewajaran (*fairness*) secara terintegrasi dalam Konglomerasi Keuangan.

   Pemantauan yang dilakukan oleh Komite Tata Kelola Terintegrasi meliputi proses perbaikan yang berkesinambungan atas kebijakan, prosedur, dan praktik pada semua tingkatan dalam Perseroan guna memastikan telah dilakukannya pengendalian internal, pelaksanaan fungsi kepatuhan, dan penerapan manajemen risiko secara terintegrasi.

   Dewan Komisaris melihat, Komite Tata Kelola Terintegrasi telah menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan baik selama tahun 2025, dengan telah melaksanakan rapat sebanyak 21 (dua puluh satu) kali.

Adapun pelaksanaan rencana kerja Komite-komite dilakukan antara lain melalui Rapat Komite dengan mengundang Direktorat maupun Perusahaan Anak, Divisi dan Satuan Kerja terkait baik secara langsung maupun tidak langsung dengan melakukan evaluasi terhadap laporan yang diterima untuk kemudian seluruhnya dilakukan penelaahan oleh masing-masing Komite. Hasil penelaahan tersebut disampaikan secara tertulis kepada Dewan Komisaris.

Setiap tahun Dewan Komisaris melakukan penilaian mandiri atas efektivitas kinerja komite-komite di bawah Dewan Komisaris. Berdasarkan laporan pelaksanaan rencana kerja masing-masing komite, Dewan Komisaris menilai bahwa selama Tahun 2025 komite-komite yang ada di bawah Dewan Komisaris telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, serta telah memberikan pandangan, saran, maupun masukan yang dapat menunjang kinerja Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan aktif terhadap jalannya perusahaan.

Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Selama tahun 2025, telah terjadi perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris sebanyak 1 (satu) kali. Perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris dilakukan berdasarkan kebutuhan Perseroan. Perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris dijelaskan sebagai berikut:

KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS SEBELUM RUPS TAHUNAN TANGGAL 24 MARET 2025

Komposisi Dewan Komisaris sebelum Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 24 Maret 2025 yaitu sebanyak 10 (sepuluh) orang yang terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Utama, 1 (satu) orang Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen, 2 (dua) orang Komisaris dan 6 (enam) orang Komisaris Independen adalah sebagai berikut:

Kartika Wirjoatmodjo	:	Komisaris Utama
Rofikoh Rokhim	:	Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen
Rabin Indrajad Hattari	:	Komisaris
Awan Nurmawan Nuh	:	Komisaris
Dwi Ria Latifa	:	Komisaris Independen
Heri Sunaryadi	:	Komisaris Independen
Paripurna Poerwoko Sugarda	:	Komisaris Independen
Agus Riswanto	:	Komisaris Independen
Nurmaria Sarosa	:	Komisaris Independen
Haryo Baskoro Wicaksono	:	Komisaris Independen

KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS SETELAH RUPS TAHUNAN TANGGAL 24 MARET 2025

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 24 Maret 2025 yaitu:

1. Memberhentikan dengan hormat Kartika Wirjoatmodjo sebagai Komisaris Utama, Rabin Indrajad Hattari sebagai Komisaris, Dwi Ria Latifa sebagai Komisaris Independen, Rofikoh Rokhim sebagai Wakil Komisaris Utama/ Komisaris Independen, Paripurna Poerwoko Sugarda sebagai Komisaris Independen, Nurmaria Sarosa sebagai Komisaris Independen, Haryo Baskoro Wicaksono sebagai Komisaris Independen, Agus Riswanto sebagai Komisaris Independen dan Heri Sunaryadi sebagai Komisaris Independen.
2. Mengangkat Kartika Wirjoatmodjo sebagai Komisaris Utama, Parman Nataatmadja sebagai Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen, Helvi Yuni Moraza sebagai Komisaris, Edi Susianto sebagai Komisaris Independen dan Lukmanul Khakim sebagai Komisaris Independen.

Dengan demikian, susunan keanggotaan Dewan Komisaris Perseroan setelah RUPST tanggal 24 Maret 2025 terdiri dari 6 (enam) orang yang terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Utama, 1 (satu) orang Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen, 2 (dua) orang Komisaris dan 2 (dua) orang Komisaris Independen, sesuai dengan ketentuan yang berlaku:

Kartika Wirjoatmodjo	:	Komisaris Utama
Parman Nataatmadja	:	Wakil Komisaris Utama/ Komisaris Independen
Awan Nurmawan Nuh	:	Komisaris
Helvi Yuni Moraza	:	Komisaris
Edi Susianto	:	Komisaris Independen
Lukmanul Khakim	:	Komisaris Independen

Penutup

Sebagai penutup, Dewan Komisaris menyampaikan terima kasih terhadap kepercayaan yang telah diberikan oleh pemegang saham dan pemangku kepentingan. Apresiasi juga diberikan kepada Direksi, manajemen, dan seluruh Insan Brilian, atas dukungan dan kontribusi terbaik yang telah diberikan.

Dewan Komisaris memandang bahwa keberhasilan BRI tidak terlepas dari dukungan seluruh pemangku kepentingan, termasuk Pemegang Saham, regulator, mitra kerja, serta dedikasi seluruh Insan Brilian. Memasuki usia ke-130 dengan wajah baru dan semangat transformasi yang semakin kuat, Dewan Komisaris akan terus memperkuat fungsi pengawasan strategis guna memastikan Perseroan tetap adaptif, tangguh, dan mampu menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan.

Dengan fondasi 130 tahun melayani negeri dan transformasi yang terus diperkuat, Dewan Komisaris meyakini bahwa BRI memiliki seluruh sumber daya untuk tidak hanya tumbuh lebih besar, tetapi juga menciptakan dampak yang lebih luas dan bermakna bagi perekonomian Indonesia—sejalan dengan visi Perseroan: *Deliver Sustainable Values and Integrated Solutions to Achieve Indonesia's Aspiration*.

Jakarta, Maret 2026
Atas Nama Dewan Komisaris

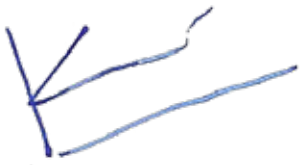

Kartika Wirjoatmodjo
Komisaris Utama

Dewan Komisaris

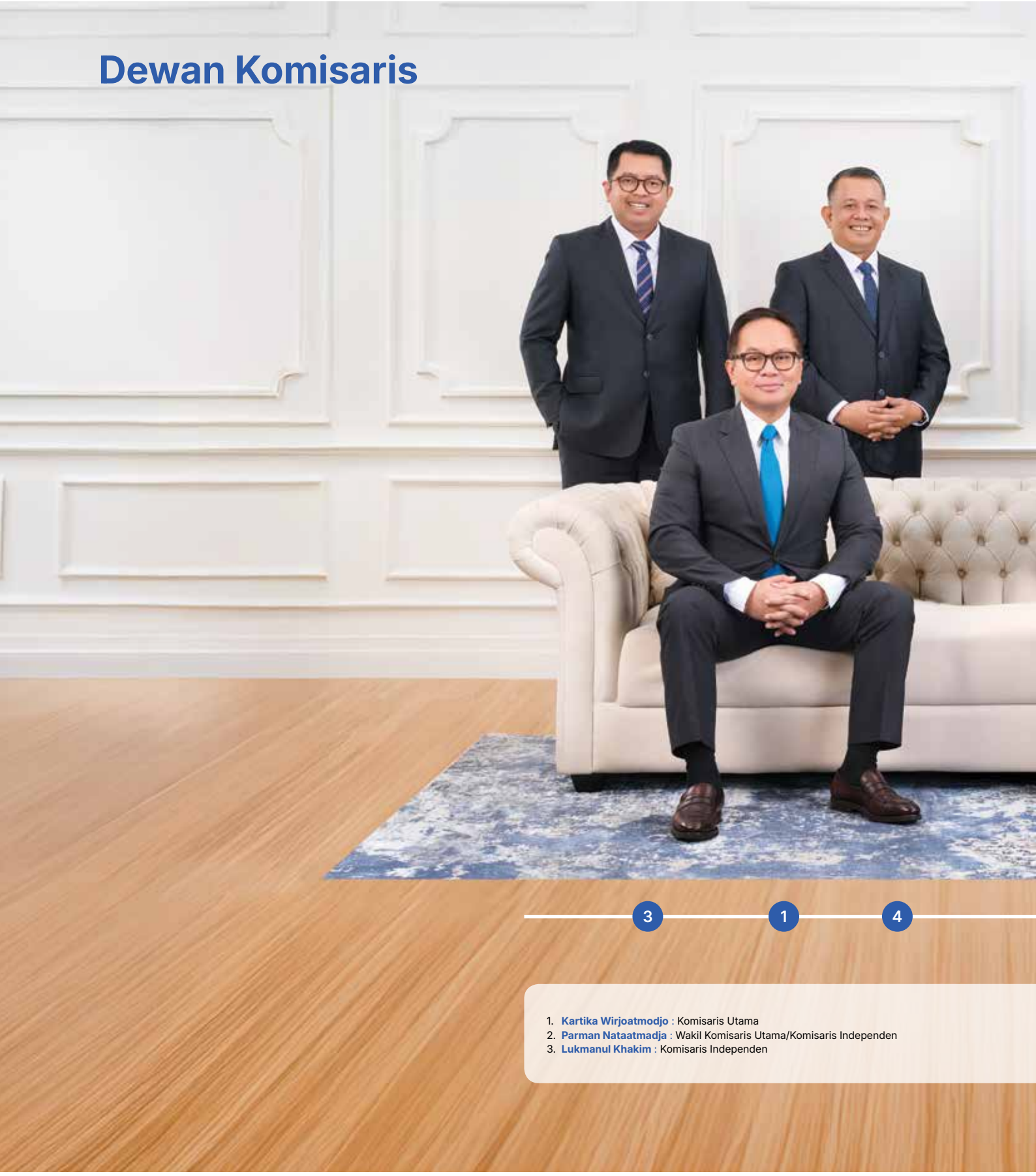

3 1 4

1. **Kartika Wirjoatmodjo** : Komisaris Utama
2. **Parman Nataatmadja** : Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen
3. **Lukmanul Khakim** : Komisaris Independen

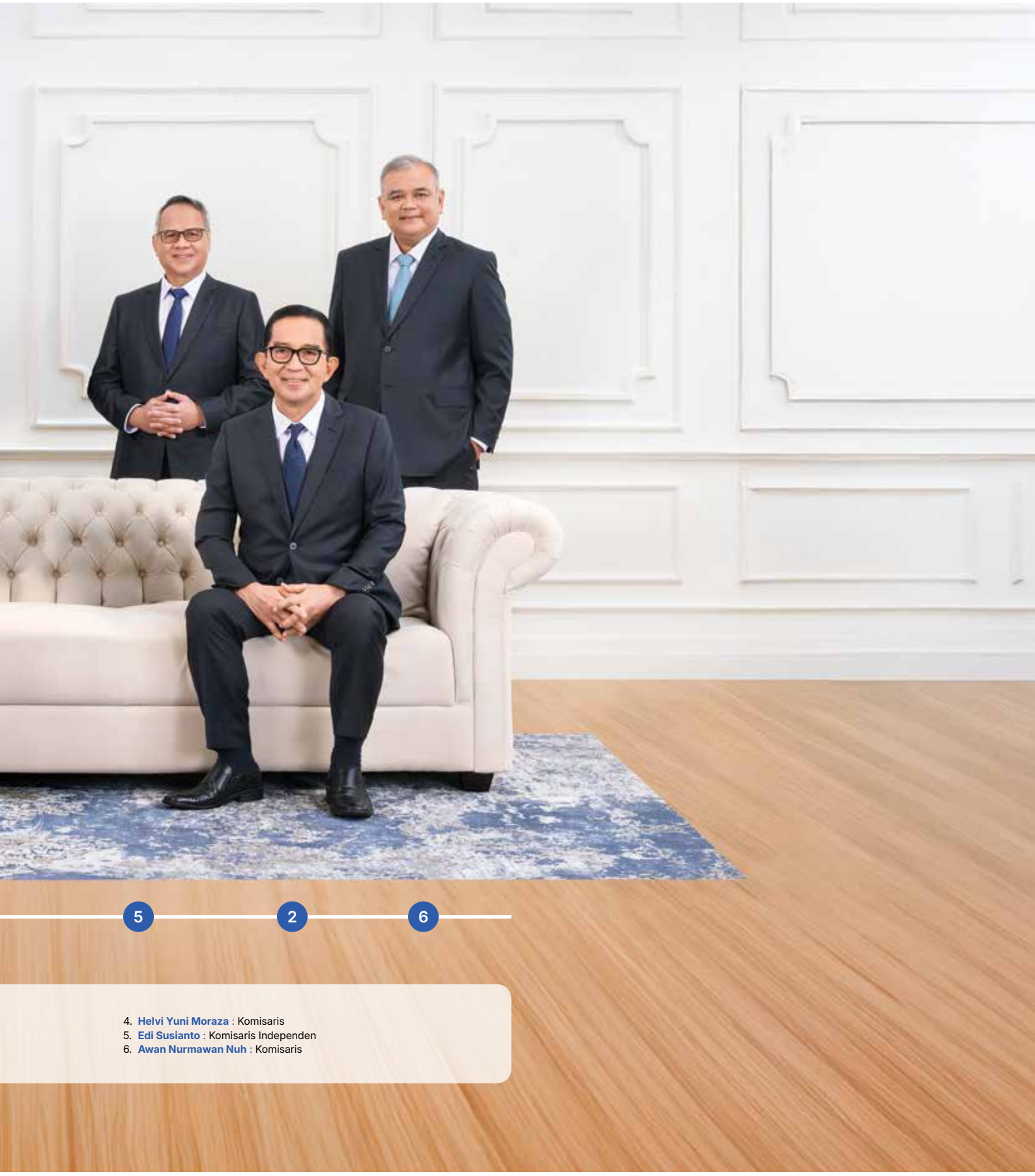

5 2 6

4. **Helvi Yuni Moraza** : Komisaris
5. **Edi Susianto** : Komisaris Independen
6. **Awan Nurmawan Nuh** : Komisaris

Tanggung Jawab
Pelaporan Tahunan 2025

Surat Pernyataan Anggota Direksi
Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2025
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2025 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 12 Maret 2026

Direksi

Hery Gunardi
Direktur Utama

Viviana Dyah Ayu R.K.*
Wakil Direktur Utama

Hakim Putratama
Direktur Operations

Riko Adythia
Direktur Corporate Banking

Aquarius Rudianto
Direktur Network dan Retail Funding

Farida Thamrin
Direktur Treasury dan International Banking

Akhmad Purwakajaya
Direktur Micro

Alexander Dippo Paris Y.S.
Direktur Commercial Banking

Saladin Dharma Nugraha Effendi
Direktur Information Technology

Mahdi Yusuf*
Direktur Legal & Compliance

Aris Hartanto*
Direktur Consumer Banking

Achmad Royadi*
Direktur Finance & Strategy

Ety Yuniarti*
Direktur Manajemen Risiko

* Anggota Direksi tersebut baru dapat melaksanakan tugas dan fungsi dalam jabatannya apabila telah mendapatkan persetujuan Penilaian Kemampuan dan Kepatutan dari Otoritas Jasa Keuangan

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris
Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2025
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2025 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 12 Maret 2026

Dewan Komisaris

Kartika Wirjoatmodjo
Komisaris Utama

Parman Nataatmadja
Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen

Awan Nurmawan Nuh
Komisaris

Helvi Yuni Moraza
Komisaris

Edi Susianto
Komisaris Independen

Lukmanul Khakim
Komisaris Independen





Profil Perusahaan

"Dengan keberadaan lebih dari 7.000 unit kerja dalam negeri dan 9 unit kerja di luar negeri serta jaringan *e-channel* yang tersebar di seluruh penjuru Indonesia. BRI menjangkau seluruh nasabah dengan sama baiknya, memastikan kehandalan dan layanan tercipta dengan kualitas yang baik."

Identitas Perusahaan

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Kode Saham	Bidang Usaha	Tanggal Pendirian
BBRI	Perbankan	16 Desember 1895

Komposisi Pemegang Saham

- Negara RI melalui Badan Pengaturan BUMN : **0,00%**
- PT Danantara Asset Management (Persero) : **53,19%**
- Publik : **46,81%**

Keterangan: Pada 31 Desember 2025, Negara RI memiliki 1 Saham Seri A Dwiwarna melalui Badan Pengaturan BUMN dan 80.610.976.875 Saham Seri B melalui PT Danantara Asset Management (Persero).

Data Jaringan Kantor

- 1 Kantor Pusat
- 18 Regional *Office*
- 454 Kantor Cabang
- 6 Kantor Cabang Luar Negeri
- 6.885 Kantor Cabang Pembantu*
- 3 Kantor Cabang Pembantu Luar Negeri
- 6 Teras BRI Keliling
- 4 Teras BRI Kapal

* Sesuai dengan POJK No.12/POJK.03/2021 tentang Bank Umum, terdapat penyesuaian untuk jaringan kantor bank hanya terdiri dari Kantor Pusat, Kantor Wilayah, Kantor Cabang dan Kantor Cabang Pembantu. Sehingga, BRI mengklasifikasikan BRI Unit, Teras BRI dan Kantor Kas sebagai Kantor Cabang Pembantu. Per 31 Desember 2025 terdapat 6.885 Kantor Cabang Pembantu dengan rincian 555 Kantor Cabang Pembantu, 5.082 BRI Unit, 758 Teras BRI serta 490 Kantor Kas.

Akses Informasi

Kantor Pusat
Sentra BRI
Jl Jend Sudirman Kav 44-46
Jakarta 10210
No. Tel. : (021) 251-0244, 251-0254, 251-0264, 251-0269, 251-0279
No. Fax : (021) 250-0077
Website : www.bri.co.id

Contact Address
Contact BRI : 1500017
Email : callbri@bri.co.id
Sabrina Whatsapp : 0812 1214 017

Media Sosial
BANK BRI
@bankbri_id
@BANKBRI_ID
BANK BRI
bankbri_id
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Sekretaris Perusahaan
Dhanny
Corporate Secretary Group
Gedung BRI 1, Lt.15
Jl. Jend. Sudirman Kav. 44-46
Jakarta 10210
Email : humas@bri.co.id
Telp : (021) 5751966
Fax : (021) 5700916

Investor Relation
Siaga Ridha Hutama
Acting Head of Investor Relation Group
Gedung BRI II Lt. 7
Jl. Jendral Sudirman No-44-46
Jakarta Pusat 10210
Telp. : +62 21 575 2019
Fax : +62 21 575 2010
Email : ir@bri.co.id
Website : www.ir-bri.com

Pencatatan di Bursa Efek Indonesia

Saham Perseroan telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) pada tanggal 10 November 2003.

Jumlah Pekerja

84.949 orang per 31 Desember 2025

Modal Dasar

Rp15.000.000.000.000

Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh

Rp7.577.950.080.200



Nama dan Alamat Kantor *Regional Office* Serta Kantor Cabang Luar Negeri

Regional Office

Region 1 / Regional Office Medan	**Region 2 /** Regional Office Pekanbaru	**Region 3 /** Regional Office Padang
Jl. Putri Hijau No. 2.A Kel. Kesawan Kec. Medan Barat Kota Medan Telp : (061) 45256666 Faks : - Email : b0201@corp.bri.co.id Web : www.bri.co.id	Jl. Jenderal Sudirman No. 12 Kel. Tangkerang Tengah Kec. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru Telp : (0761) 8011100, 7865018 Faks : - Email : x0855@corp.bri.co.id Web : www.bri.co.id	Jl. Bagindo Azis Chan No. 30 Kel. Sawahan, Kec. Padang Timur Kota Padang Telp : (0751) 892309, 892310, 892311, 892312 Faks : - Email : c0205@corp.bri.co.id Web : www.bri.co.id
Region 4 / Regional Office Palembang	**Region 5 /** Regional Office Bandar Lampung	**Region 6 /** Regional Office Jakarta 1
Jl. Kapten A. Rivai No. 15, Kel Sungai Pangeran Kec. Ilir Timur I Kota Palembang Telp : (0711) 313411 Faks : - Email : d0200@corp.bri.co.id Web : www.bri.co.id	Jl. Raden Intan No. 51, Kel. Tanjung Karang Kec. Enggal, Kota Bandar Lampung, Lampung Telp : (0721) 259340 Faks : - Email : j0449@corp.bri.co.id Web : www.bri.co.id	Jl. Veteran II No. 8, Kel. Gambir, Kec. Gambir Jakarta Pusat Telp : (021) 3840802 Faks : (021) 3854253 Email : e0199@corp.bri.co.id Web : www.bri.co.id
Region 7 / Regional Office Jakarta 2	**Region 8 /** Regional Office Jakarta 3	**Region 9 /** Regional Office Bandung
Gedung Menara Mulia Lt. 12 Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 9-11, Kel. Karet Semanggi, Kec. Setiabudi, Jakarta Selatan Telp : (021) 52920585, 52920581 Faks : - Email : i0317@corp.bri.co.id Web : www.bri.co.id	Jl. Kapten Soebianto Djojokusumo Kav BSD II No.1, BSD Kel. Lengkong Gudang, Kec. Serpong, Kota Tangerang Selatan Telp : (021) 22230155 Faks : - Email : q0853@corp.bri.co.id Web : www.bri.co.id	Menara BRI Tower Jl. Asia Afrika 57 - 59, Kel. Braga, Kec. Sumur Bandung, Bandung Telp : (022) 4200356 Faks : (022) 4232038 Email : f0198@corp.bri.co.id Web : www.bri.co.id

Region 10 / Regional Office Semarang	**Region 11 /** Regional Office Yogyakarta	**Region 12 /** Regional Office Surabaya
Jl. Teuku Umar no 24 Kel. Jatingaleh Kec. Candisari Kota Semarang Telp : (024) 8440728, 8440729, 8440730 Fax : (024) 8445632 Email : g0196@corp.bri.co.id Web : www.bri.co.id	Jl. Cik Di Tiro No. 3 Kel. Terban, Gondokusuman, Kota Yogyakarta Telp : (0274) 520270, 510850 Faks : (0274) 514166 Email : h0197@corp.bri.co.id Web : www.bri.co.id	Gedung BRI Tower Jl. Basuki Rahmat No.122 - 138, Embong Kaliasin, Kec. Genteng, Kota Surabaya Telp : (031) 5324225 Faks : - Email : k0146@corp.bri.co.id Web : www.bri.co.id
Region 13 / Regional Office Malang	**Region 14 /** Regional Office Banjarmasin	**Region 15 /** Regional Office Makassar
Jl. Laksamana Martadinata No. 80 Kel. Sukoharjo Kec. Klojen Kota Malang Telp : (0341) 474949 Faks : - Email : r0854@corp.bri.co.id Web : www.bri.co.id	Jl. Jend A. Yani KM 3,5 No. 151 Banjarmasin Kec. Banjarmasin Timur, Kel. Kebun Bunga Kalimantan Selatan Telp : (0511) 3252056 Faks : - Email : l0204@corp.bri.co.id Web : www.bri.co.id	Jl. Jl. Ahmad Yani No. 8 Kel. Pattunuang Kec. Wajo , Kota Makassar Telp : (0411) 3613174, 312498 Faks : (0411) 312731 Email : p0202@corp.bri.co.id Web : www.bri.co.id
Region 16 / Regional Office Manado	**Region 17 /** Regional Office Denpasar	**Region 18 /** Regional Office Jayapura
Jl. Sarapung No 4-6 Kel. Wenang Utara Kec. Wenang Kota Manado, Sulawesi Utara Telp : (0431) 863778, 863592 Faks : - Email : n0254@corp.bri.co.id Web : www.bri.co.id	Jl. Dr. Kusuma Atmaja No. 1, Kel. Panjer, Kec. Denpasar Selatan, Denpasar Telp : (0361) 228715 Faks : (0361) 234796, 225791, 264858 Email : m0203@corp.bri.co.id Web : www.bri.co.id	Gedung BRI Lantai 3-5. Jalan Pasific Permai Komplek Ruko Dok 2, Kel. Bhayangkara, Kec. Jayapura Utara, Jayapura Telp : (0967) 524488, 524453 Faks : - Email : o0856@corp.bri.co.id Web : www.bri.co.id

Kantor Cabang Luar Negeri

BRI New York Agency	**BRI Hong Kong Representative Office**
140 Broadway, 36th Floor New York, NY 10005 Telp : +1 (212) 379 3840-45 Faks : +1 (212) 379 3850 Email : briny@brinya.com Web : www.brinya.com	Room 2211, 22/F. Lippo Centre Tower II 89 Queensway, Hong Kong Telp : +852 2527 1318 Faks : +852 2861 3693 Email : brihk@brihongkong.com Web : www.brihongkong.com
BRI Cayman Island Branch	**BRI Singapore Branch**
190 Elgin Avenue Grand Cayman, KY1-9005, Cayman Islands Telp : +1 (212) 379 3840-45 Faks : +1 (212) 379 3850 Email : bri.cayman@bri.co.id Web : -	50 Collyer Quay #08-06, OUE Bayfront, Singapore 049321 Telp : +65 6805 0680 Faks : +65 6509 1742 Email : bri.sg@bankbri.com.sg Web : www.bankbri.com.sg
BRI Timor Leste Colmera Branch	**BRI Taiwan Branch**
BRI Colmera Branch Grand Diocese Colmera Complex, Rua Nicolau Doc Reis Lobato Colmera Dili, Timor Leste Telp : +670 3311372 Faks : +670 3310198 Email : timorleste@corp.bri.co.id Web : - **BRI Timor Leste Sub Branch Futuhada** Time Square Complex, Rua Nicolau Doc Reis Lobato Fatuhada, Timor Leste Telp : +670 3310436 **BRI Timor Leste Sub Branch Hudilaran** Top One Complex, Rua Hudilaran Bairopite, Timor Leste Telp : +670 3311378 **BRI Timor Leste Sub Branch Audian** Rua 12 De Novembro No. 2, Santa Cruz - Municipiu, Timor Leste Telp : +670 3311208	1F, No. 166, Sec. 3, Nanjing East Road, Zhongshan District, Taipei City 104105, Taiwan – R.O.C Telp : +886 2 2721 6330 Faks : +886 2 2721 0320 Email : - Web : www.britaipei.com

Brand Perusahaan

Logo BRI:

Filosofi *Tagline*:

"Bank Rakyat Indonesia"

Mencerminkan karakter '***Universal***' bagi seluruh lapisan masyarakat Indonesia. Selain itu, *tagline* tersebut merepresentasikan keberagaman produk dan layanan keuangan dimiliki BRI. Berakar pada mandat dan misi BRI secara nasional yang sudah dikenal menjadi Bank nya 'Rakyat'**.** Dengan adanya filosofi 'Bank Rakyat Indonesia' harapannya BRI dapat menjadi representasi merek yang berorientasi pada konsumen dari Gagasan Brand yaitu: **'Mendukung Setiap Ambisi di Seluruh Indonesia'.**

Makna logo:

Logo terbaru BRI dirancang dengan tetap mempertahankan ikon yang khas dan mudah dikenali sebagai simbol kekuatan serta ekuitas merek yang telah terbangun kuat di benak nasabah. Penyempurnaan dilakukan melalui penghalusan lengkungan pada ikon dan *wordmark* guna menghadirkan karakter yang lebih ramah, dinamis, dan modern.

Pemilihan warna biru yang lebih cerah merupakan evolusi dari warna khas BRI yang merefleksikan semangat progresif, adaptif terhadap perkembangan digital, serta kesiapan BRI dalam menyongsong masa depan. Secara keseluruhan, perpaduan elemen-elemen tersebut mencerminkan keseimbangan antara warisan nilai BRI dengan visi sebagai bank universal yang modern, relevan, dan berorientasi pada kebutuhan nasabah.

Warna Biru akan tetap menjadi inti identitas BRI, menjembatani tradisi dengan citra modern. Nusantara Blue diperkaya dengan palet biru sekunder untuk merefleksikan nilai-nilai **progresif** dan ***customer-centric***. Kombinasi Biru dan Putih akan diterapkan untuk menciptakan estetika yang tenang, kontemporer, dan secara tegas mencerminkan identitas BRI.

Corporate Colour

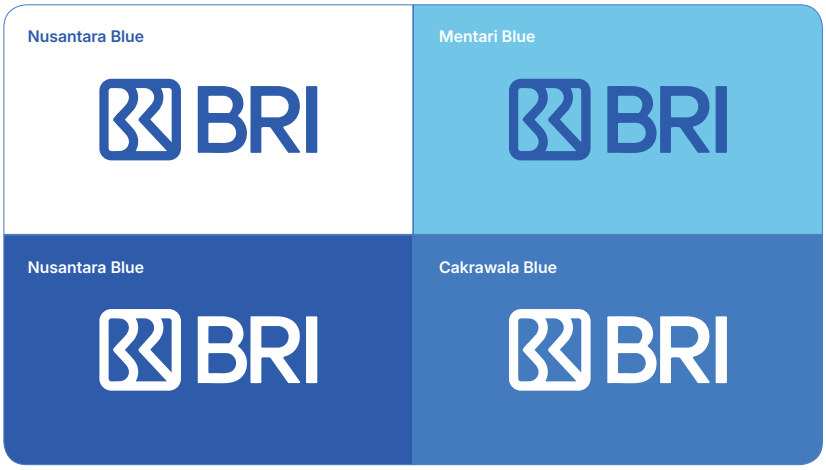

Warna biru utama tetap menjadi elemen fundamental dalam identitas merek Perseroan, yang merefleksikan kesinambungan nilai dan warisan BRI sekaligus penguatan relevansi di tengah perkembangan zaman. Sebagai warna korporat, biru mencerminkan stabilitas, kepercayaan, dan integritas yang telah mengakar dalam perjalanan Perseroan, serta ditransformasikan untuk mendukung arah pertumbuhan BRI ke depan. Warna utama ini diperkuat oleh palet warna sekunder berupa gradasi biru yang lebih kaya, yang dirancang untuk merepresentasikan nilai-nilai Perseroan yang progresif, inklusif, dan berorientasi pada kebutuhan nasabah serta pemangku kepentingan.

Dalam implementasinya, perpaduan warna biru dan putih menghadirkan tatanan visual yang seimbang, lapang, dan modern. Pendekatan visual ini tidak hanya mencerminkan penghormatan terhadap fondasi dan perjalanan Perseroan, tetapi juga menegaskan komitmen BRI untuk terus bertransformasi secara berkelanjutan, sejalan dengan penerapan tata kelola perusahaan yang baik serta strategi pertumbuhan jangka panjang.

Font Corporate

BRI menggunakan **Font Inter.** Jenis huruf sans serif yang dirancang khusus untuk tampilan digital. Huruf ini mudah dibaca dan sangat fleksibel digunakan. Tampilannya yang ***clean*** **dan** ***modern*** mencerminkan kepercayaan diri BRI dalam menawarkan solusi perbankan, sekaligus tetap ramah dan mudah diakses oleh berbagai kalangan. Dengan banyak pilihan ketebalan dan gaya, Font Inter membantu menjaga konsistensi dan fleksibilitas di semua media BRI, sehingga memperkuat pengenalan dan kepercayaan dalam setiap interaksi.

INTER
INTER
INTER
INTER
INTER

Supergrafis Corporate



Supergrafis yang merepresentasikan stabilitas, kepercayaan, dan kekuatan sebagai lembaga keuangan terpercaya masyarakat. BRI berevolusi dari institusi tradisional menuju ekosistem finansial yang progresif dan digital, sambil tetap menjaga kepercayaan dan kedekatan dengan masyarakat. Supergrafis ini dapat diimplementasikan ke berbagai media visual *image* dan video.

Riwayat Singkat Perusahaan



Perjalanan bisnis PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. ("BRI", "Bank", atau "Perseroan") dimulai pada tahun 1895 di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja yang awalnya mengelola dana kas masjid untuk disalurkan kepada masyarakat dengan skema yang sederhana.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (selanjutnya disebut "BRI") didirikan dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 18 Desember 1968 berdasarkan Undang-undang No. 21 Tahun 1968. Pada tanggal 29 April 1992, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia ("Pemerintah") No. 21 Tahun 1992, bentuk badan hukum BRI diubah menjadi Perusahaan Perseroan (Persero). Pengalihan BRI menjadi Persero didokumentasikan dengan akta No. 133 tanggal 31 Juli 1992 Notaris Muhani Salim, S.H. dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-6584.HT.01.01.TH.92 tanggal 12 Agustus 1992, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73, Tambahan No. 3A tanggal 11 September 1992. Anggaran Dasar BRI kemudian diubah dengan Akta No. 7 tanggal 4 September 1998 Notaris Imas Fatimah, S.H., pasal 2 tentang "Jangka Waktu Berdirinya Perseroan" dan pasal 3 tentang "Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha" untuk menyesuaikan dengan ketentuan Undang-undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 1995 tentang "Perseroan Terbatas" dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-24930.HT.01.04. TH.98 tanggal 13 November 1998 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 86, Tambahan No. 7216 tanggal 26 Oktober 1999 dan akta No. 7 tanggal 3 Oktober 2003 Notaris Imas Fatimah, S.H., antara lain tentang status perusahaan dan penyesuaian dengan Undang-undang Pasar Modal dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-23726 HT.01.04. TH.2003 tanggal 6 Oktober 2003 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 88, Tambahan No. 11053 tanggal 4 November 2003.

Berdasarkan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 5/117/DPwB2/PWPwB24 tanggal 15 Oktober 2003, tentang "SK Penunjukan BRI sebagai bank umum devisa", BRI telah ditetapkan sebagai bank devisa melalui Surat Dewan Moneter No. SEKR/BRI/328 tanggal 25 September 1956.

Berdasarkan akta No. 51 tanggal 26 Mei 2008 Notaris Fathiah Helmi, S.H., telah dilakukan perubahan terhadap Anggaran Dasar BRI, antara lain untuk penyesuaian dengan ketentuan Undang-undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang "Perseroan Terbatas" dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam-LK") (fungsinya sejak 1 Januari 2013 dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK")), No. IX.J.I tentang "Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik", yang telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-48353.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 6 Agustus 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 68, Tambahan No. 23079 tanggal 25 Agustus 2009.

Selanjutnya, Anggaran Dasar BRI telah mengalami beberapa kali perubahan. Terdapat perubahan dalam Akta Notaris Fathiah Helmi S.H., No. 3 tanggal 09 Maret 2021, mengenai perubahan-perubahan terhadap beberapa ketentuan dari Anggaran Dasar BRI, yang telah mendapatkan Penerimaan Perubahan Anggaran Dasar dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.AHU-AH.01.03-0159493 Tanggal 12 Maret 2021 dan yang terakhir kali diubah dalam Akta Nomor 4 Tanggal 06 Oktober 2021 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH Notaris di Jakarta dan telah mendapatkan Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar dari Menteri Hukum HAM RI Nomor AHU-AH.01.03-0457763 Tanggal 07 Oktober 2021. Perubahan dilakukan dalam rangka penyesuaian dengan Peraturan OJK ("POJK") No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") Perusahaan Terbuka dan POJK No. 16/POJK.04/2020 tentang Pelaksanaan RUPS Perusahaan Terbuka Secara Elektronik, serta modal disetor.



Perubahan selanjutnya, Anggaran Dasar BRI dimuat dalam Akta No. 32 tanggal 22 April 2024 yang dibuat di hadapan Notaris Fathiah Helmi, S.H., di Jakarta yang telah mendapat Penerimaan Perubahan Anggaran Dasar dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0092097 tanggal 23 April 2024. Perubahan dilakukan dalam rangka penyesuaian dengan Peraturan OJK ("POJK") No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") Perusahaan Terbuka dan POJK No. 16/POJK.04/2020 tentang Pelaksanaan RUPS Perusahaan Terbuka Secara Elektronik, serta modal disetor.

Pada tahun 2025, perubahan Anggaran Dasar PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang dimuat dalam Akta Nomor 15 Tanggal 22 April 2025 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta dan telah mendapat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar dari Menteri Hukum Republik Indonesia yang dimuat dalam Nomor AHU-AH.01.03-0126510 Tanggal 08 Mei 2025.

Terakhir perubahan Anggaran Dasar PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang dimuat dalam Akta Nomor 6 Tanggal 6 Februari 2026 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta dan telah mendapat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar dari Menteri Hukum Republik Indonesia yang dimuat dalam Nomor AHU-AH.01.03-0038855 Tanggal 11 Februari 2026.

Berdasarkan pasal 3 Anggaran Dasar BRI, ruang lingkup kegiatan BRI adalah melakukan usaha di bidang perbankan serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki BRI untuk menghasilkan jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk mendapat keuntungan guna meningkatkan nilai perusahaan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

Negara Republik Indonesia merupakan pemegang saham pengendali dari BRI.

Keterangan Perubahan Nama

16 Desember 1895

De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden

Hulp en Spaarbank der Inlandshe Bestuurs Ambtenareen

De Poerwokertosche Hulp Spaaren Landbouw Credietbank atau *Volksbank*

10 Juli 1912

Centrale Kas Voor Volkscredietwezen Algemene

3 Oktober 1942

Syomin Ginko

11 Agustus 1897

De Poerwokertosche Hulp Spaaren Landbouw Credietbank

19 Februari 1934

Algemene Volkscredietbank (AVB)



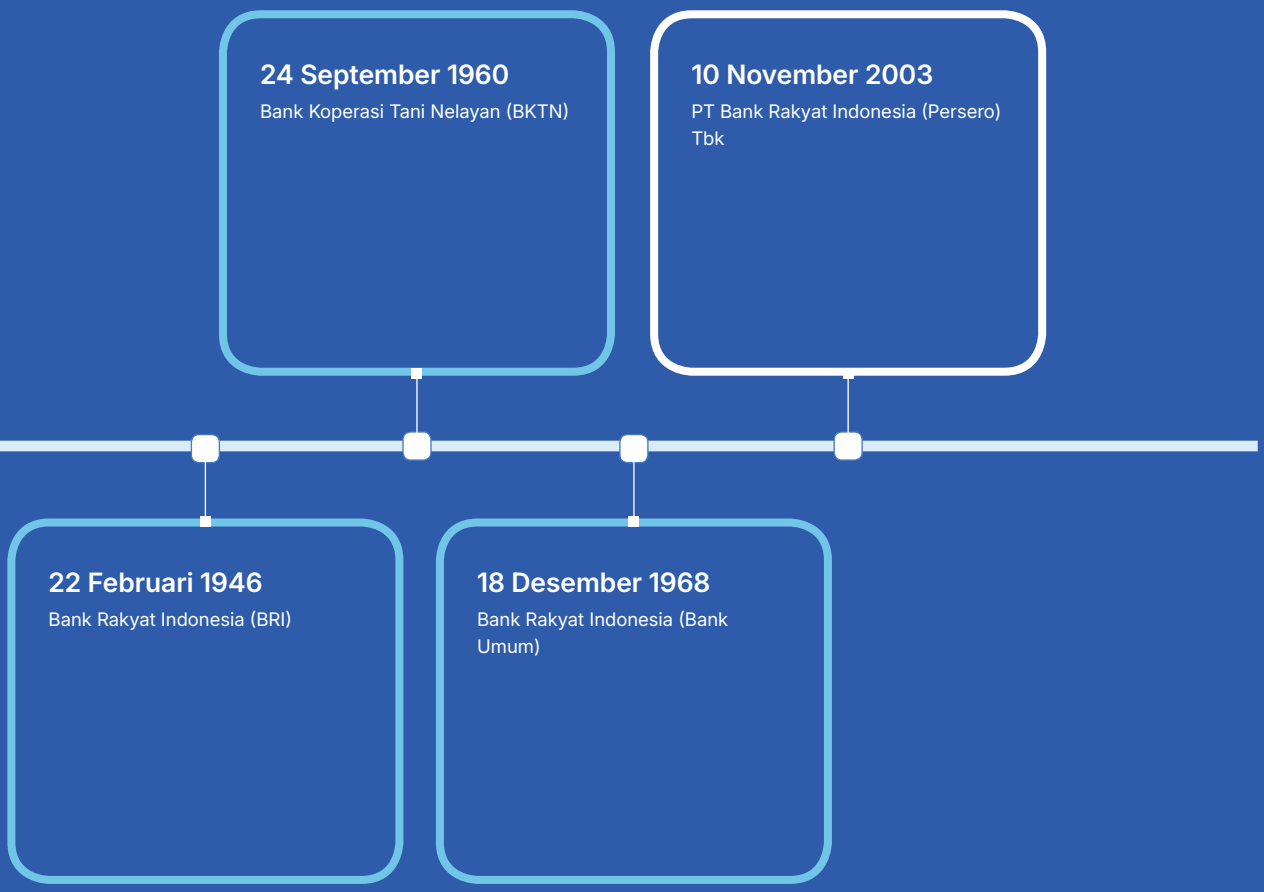

No.	Perihal	Akta/Peraturan Terkait	Tanggal	Notaris
1.	Pendirian BRI	PP Nomor 1 Tahun 1946 tentang Bank Rakyat Indonesia	22 Februari 1946	-
2.	Pendirian BRI	UU Nomor 21 Tahun 1968 tentang Bank Rakyat Indonesia	18 Desember 1968	-
3.	Penyesuaian bentuk hukum Persero	PP Nomor 21 Tahun 1992 tentang Penyesuaian Bentuk Hukum Bank Rakyat Indonesia menjadi Perusahaan Perseroan	29 April 1992	-
4.	Persetujuan Akta Pendirian Perseroan Terbatas	Akta Nomor 133 tentang Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)	31 Juli 1992	Muhani Salim, S.H.
5.	*Initial Public Offering*	Akta Nomor 7 tentang Status Perusahaan & Penyesuaian dengan Undang-undang Pasar Modal	3 Oktober 2003	Imas Fatimah, S.H

Visi, Misi, dan Budaya Perusahaan



VISI

Deliver Sustainable Values and Integrated Solutions to Achieve Indonesia's Aspiration

Menciptakan nilai berkelanjutan dan solusi terintegrasi untuk mewujudkan aspirasi Indonesia

Review Visi dan Misi oleh Dewan Komisaris dan Direksi

Dalam rangka memastikan kesesuaian Visi dan Misi, BRI senantiasa melakukan *review* terhadap Visi dan Misi Perseroan. Dewan Komisaris dan Direksi telah membahas dan menyetujui Visi dan Misi Perseroan pada Rapat Dewan Komisaris dan Direksi dengan agenda permohonan persetujuan rencana strategis bank pada tanggal 25 November 2025.

MISI

- Memberikan solusi keuangan yang terpercaya, terintegrasi, dan inovatif untuk seluruh segmen masyarakat dan pelaku usaha, guna memperkuat ketahanan ekonomi nasional dan mempercepat pencapaian aspirasi Indonesia.
- Menjadi rumah bagi talenta terbaik bangsa dengan menciptakan lingkungan kerja yang inklusif, adaptif, dan berbasis kinerja tinggi, sehingga menjadikan BRI sebagai *Employer of Choice* di industri keuangan.
- Meningkatkan nilai dan kepercayaan pemegang saham melalui pertumbuhan profitabilitas yang berkelanjutan, efisiensi operasional, dan tata kelola perusahaan yang unggul (*Good Corporate Governance*).
- Menjadi katalisator pertumbuhan ekonomi berkelanjutan melalui dukungan terhadap UMKM, ekonomi hijau, dan inovasi berbasis digital, demi terciptanya kesejahteraan masyarakat luas dan daya saing global Indonesia.

Budaya Perusahaan

BRI One Culture

BRI One Culture merupakan pedoman budaya perusahaan yang berorientasi pada pencapaian kinerja secara berkelanjutan guna mendukung terwujudnya visi Perseroan. BRI One Culture berlandaskan Brilian Way yang berfungsi sebagai nilai dan perilaku utama yang diinternalisasikan dalam aktivitas kerja sehari-hari seluruh insan BRILiaN.

Core Values

Pada tanggal 14 Juli 2025, BRI secara resmi menetapkan Brilian Way sebagai budaya kerja yang menjadi pedoman perilaku Insan BRILiaN dalam menjalankan peran, tugas, dan tanggung jawabnya. Brilian Way merefleksikan karakter dan nilai utama (values) Insan BRILiaN sebagai penggerak utama kinerja dan transformasi Perusahaan.

Brilian Way dirumuskan melalui proses kolaboratif dan partisipatif antara jajaran Dewan Direksi bersama dengan Insan BRILiaN sehingga menegaskan komitmen BRI dalam memperkuat budaya perusahaan sebagai pilar strategis akselerasi transformasi dan pencapaian aspirasi jangka panjang Perusahaan.

Brilian Way terdiri dari 5 (lima) *values* utama, yaitu *Integrity, Collaborative, Accountability, Growth Mindset,* dan *Customer Focus*. Masing-masing values ini memiliki 3 (tiga) perilaku utama yang diharapkan dapat dijalankan oleh seluruh Insan BRILiaN dengan rincian sebagai berikut



Integrity

Menjunjung tinggi profesionalisme, etika, dan kejujuran dengan mempertimbangkan risiko dalam setiap tindakan

1. Bekerja profesional, menerapkan tata kelola dan manajemen risiko yang terukur.
2. Konsisten dalam perkataan dan perbuatan.
3. Tidak mentolerir setiap bentuk pelanggaran dan gratifikasi.

Collaborative

Bersinergi dan berkontribusi aktif untuk mencapai tujuan bersama

1. Menempatkan kepentingan Perusahaan diatas kepentingan pribadi dan tim.
2. Membangun komunikasi terbuka berdasarkan asas saling percaya.
3. Berani berpendapat dan berkontribusi secara aktif untuk mencapai tujuan bersama.

Employee Value Proposition

BRI juga telah merumuskan dan menetapkan atribut unik yang dapat memberikan visualisasi atau gambaran yang dapat meningkatkan minat *talent* eksternal terbaik (*Star Talent*) serta membangun loyalitas dan *engagement* pekerja di BRI Group (*Employee Value Proposition*). Adapun *Employee Value Proposition* yang ditetapkan adalah "**Memberi Makna Indonesia**". Atribut tersebut dirumuskan dengan mempertimbangkan *living values, attractive values,* dan *ideal values* yang hidup dan berkembang di BRI.

Employee Value Proposition BRI Group diterjemahkan ke dalam 3 (tiga) aspek yaitu:

Brilian Way

Accountability

Tanggung jawab penuh terhadap pengembangan people, disiplin dalam eksekusi untuk mencapai hasil optimal

1. Bertanggungjawab untuk tumbuh sehat dan sustain.
2. Menerapkan disiplin eksekusi untuk hasil optimal.
3. Terus melakukan pengembangan diri dan tim.

Growth Mindset

Adaptif, inovatif, dan terbuka terhadap proses pembelajaran di setiap tahap perubahan

1. Memiliki pola pikir inovatif untuk selalu maju dan berkembang.
2. Tangguh dan pantang menyerah dalam mencapai kinerja terbaik.
3. Terbuka terhadap masukan dan kritik yang membangun.

Customer Focus

Berempati memberikan layanan & solusi yang sesuai dengan kebutuhan nasabah

1. Memberikan layanan cepat, akurat dan memenuhi kebutuhan nasabah.
2. Selalu membina hubungan baik dengan nasabah untuk kepentingan Perusahaan.
3. Menjaga kerahasiaan dan keamanan data nasabah.

Learn

BRI Group merupakan tempat belajar dan berkembang bagi setiap Insan BRILiaN, membentuk pribadi unggul yang tangguh, dinamis, dan relevan dengan perkembangan zaman.

Grow

Bagi setiap Insan BRILiaN, merancang masa depan bukan hanya sekedar harapan. Peluang meraih karier di BRI terbuka luas bagi setiap Insan BRILiaN yang mampu menunjukkan kinerja unggul secara konsisten.

Contribute

BRI Group menciptakan Insan pembawa perubahan, para bintang kehidupan yang mengubah kehidupan ekonomi masyarakat dengan semangat tanpa menyerah. Bersama, berkarya, membuat hidup lebih bermakna.

Kegiatan Usaha

Kegiatan Usaha Menurut Anggaran Dasar dan Kegiatan Usaha yang Dijalankan

Kegiatan usaha BRI berdasarkan Akta Perubahan terakhir Akta Nomor 15 Tanggal 22 April 2025 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta dan telah mendapat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar dari Menteri Hukum Republik Indonesia yang dimuat dalam Nomor AHU-AH.01.03-0126510 Tanggal 08 Mei 2025. Maksud dan Tujuan Perseroan adalah melakukan usaha di bidang Perbankan serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki Perseroan untuk menghasilkan jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk mendapat/mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai Perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Perseroan dapat melaksanakan usaha utama sebagai berikut:

a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
b. Menyalurkan dana dalam bentuk kredit;
c. Menerbitkan dan/atau membeli, menjual atau menjaminkan atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya;
    1. Surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh Perseroan selaku Bank yang masa berlakunya tidak lebih lama dari pada kebiasaan dalam perdagangan surat dimaksud;
    2. Surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat dimaksud;
    3. Kertas perbendaharaan negara dan Surat Jaminan Pemerintah;
    4. Sertifikat Bank Indonesia (SBI);
    5. Obligasi;
    6. Surat dagang berjangka waktu sesuai dengan peraturan perundang-undangan;
    7. Instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu sesuai dengan peraturan perundang-undangan;
    8. Setiap derivatifnya, kepentingan lain, atau suatu kewajiban dari penerbit dalam bentuk yang lazim diperdagangkan dalam Pasar Modal dan Pasar Uang.
d. Melakukan aktivitas di bidang sistem pembayaran;
e. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;
f. Menempatkan dana pada, meminjam dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel tunjuk, cek atau sarana lainnya;
g. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga;
h. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;
i. Melakukan kegiatan penitipan barang dan/atau surat berharga untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak;
j. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di Bursa Efek;
k. Membeli melalui pelelangan atau dengan cara lain agunan baik semua maupun sebagian dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Perseroan selaku Bank, dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut dapat dicairkan secepatnya;
l. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat;
m. Menyediakan pembiayaan dan/atau melakukan kegiatan lain berdasarkan Prinsip Syariah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh yang berwenang;
n. Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan
o. yang ditetapkan oleh yang berwenang;
p. Melakukan kegiatan pengalihan piutang;
q. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada lembaga jasa keuangan dan/atau perusahaan lain yang mendukung industri perbankan, seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi, serta Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”);
r. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit atau kegagalan pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya sesuai ketentuan yang berlaku;

s. Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan;
t. Melakukan kerja sama dengan lembaga jasa keuangan lain dan kerja sama selain lembaga jasa keuangan dalam pemberian jasa keuangan kepada nasabah;
u. Melakukan kegiatan lainnya dengan persetujuan OJK sesuai ketentuan.

Selain kegiatan usaha utama sebagaimana dimaksud, Perseroan dapat melakukan kegiatan usaha pendukung/ penunjang dalam rangka optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki untuk mendukung/menunjang kegiatan usaha utama Perseroan sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan. Seluruh Kegiatan usaha menurut Anggaran Dasar telah dijalankan oleh BRI.



Produk dan Jasa

Penghimpunan Dana

1. **Tabungan BRI**
   a. **Britama Umum**
      Produk tabungan yang memberikan beragam kemudahan dalam melakukan transaksi perbankan dengan didukung fasilitas *e-banking* dana sistem *real time online* yang akan memungkinkan nasabah untuk bertransaksi kapanpun dan di manapun. Selain itu, tabungan BritAma memiliki Gratis *Cover* asuransi kecelakaan, Fitur *e-banking* dan suku bunga kompetitif. Tabungan BRI BritAma dilengkapi fasilitas *e-banking* yang akan memudahkan nasabah untuk bertransaksi kapanpun dan di manapun, serta fasilitas perlindungan asuransi kecelakaan diri (*personal accident*) cuma-cuma. Tabungan BRI BritAma memiliki berbagai jenis varian yaitu BritAma Umum, BritAma Bisnis, BritAma Rencana, BritAma Mitra, BritAma TKI, BritAma Valas dengan pilihan mata uang USD, SGD, AUD, EUR, CNY, AED, HKD, GBP, JPY dan SAR.
   b. **Britama Bisnis**
      Produk tabungan yang memberikan beragam kemudahan dalam melakukan transaksi perbankan yang menunjang bisnis, disertai dengan pencatatan transaksi yang lebih detail, dan didukung fasilitas *e-banking* dan sistem *real time online* yang akan memungkinkan nasabah untuk bertransaksi kapanpun dan di manapun. Selain itu tabungan BritAma memiliki gratis *cover* asuransi kecelakaan, Fitur *E-banking* dan suku bunga kompetitif dan pencatatan transaksi lebih *detail* pada buku Tabungan dan pengiriman rekening koran melalui *email*.
   c. **Britama Prioritas**
      Varian BritAma yang ditujukan bagi Nasabah Prioritas dan Nasabah *Private*, memberikan berbagai *privilege* sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
   d. **Britama DHE**
      Produk tabungan hasil kerja sama antara BRI dan Bank Indonesia (BI) yang diperuntukkan bagi nasabah eksportir, guna memfasilitasi penempatan Devisa Hasil Ekspor (DHE).
   e. **Britama Rencana**
      Tabungan berjangka yang menawarkan manfaat investasi sekaligus perlindungan untuk membantu nasabah merencanakan kebutuhan masa depan.
   f. **Britama Investasi**
      Rekening BritAma yang berfungsi sebagai rekening transaksi efek di pasar modal, dikenal sebagai Rekening Dana Nasabah (RDN).
   g. **Britama Mitra**
      Varian BritAma yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang bekerja sama dengan BRI.
   h. **Britama TKI**
      Tabungan BRI BritAma TKI adalah Produk tabungan untuk Calon Tenaga Kerja Indonesia dengan beragam kemudahan dan didukung fasilitas *e-banking* dan sistem *real time online*.
   i. **Tabungan BRI Junio**
      Tabungan BRI Junio diperuntukkan bagi anak- anak dengan tujuan untuk mendorong budaya menabung serta memperkenalkan produk dan layanan Bank sejak dini. Tabungan BRI Junio dilengkapi dengan fasilitas *e-banking*, fitur perencanaan keuangan (Junio Rencana), asuransi kecelakaan diri bagi anak serta Kartu Debit desain khusus yang menarik.

j. **Tabungan BRI SiMuda**
Tabungan BRI SiMuda adalah produk tabungan yang dirancang khusus oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) untuk anak muda, khususnya untuk pelajar, mahasiswa, atau generasi muda yang ingin belajar mengelola keuangan sejak dini. Tabungan ini dirancang agar mudah diakses dan digunakan oleh nasabah muda, dengan fitur yang sesuai dengan kebutuhan mereka dalam hal pengelolaan uang.

k. **Tabungan Haji BRI**
Tabungan Haji BRI adalah produk perbankan yang dapat digunakan untuk mempersiapkan biaya penyelenggaraan ibadah haji (BPIH).

l. **Simpedes Reguler**
Tabungan BRI Simpedes merupakan produk tabungan BRI yang dirancang untuk masyarakat pedesaan, namun dilengkapi dengan fitur-fitur modern seperti kartu ATM yang dapat digunakan pada jaringan bank lain dalam negeri, serta didukung oleh layanan 24 jam dari *Internet Banking* dan *Mobile Banking*.

m. **Simpedes TKI**
Tabungan Simpedes TKI adalah Tabungan Simpedes BRI yang hanya diperuntukkan bagi TKI dengan rekomendasi PPTKIS, yang bisa dilayani di seluruh BRI Unit dan penyetorannya dapat dilakukan setiap saat dan frekuensi serta jumlah pengambilan tidak dibatasi sepanjang saldonya mencukupi.

n. **Simpedes Impian**
Tabungan Simpedes Impian adalah Simpedes Impian merupakan tabungan berjangka dengan setoran rutin yang mana saldo nasabah akan diblokir dalam jangka waktu tertentu.

o. **Simpedes Usaha**
Tabungan Simpedes Usaha merupakan tabungan yang mengakomodir kebutuhan transaksi tinggi untuk pengusaha mikro.

p. **Simpedes BISA**
Simpedes BISA merupakan Tabungan BRI yang dirancang untuk membantu nasabah menabung dan berinvestasi sekaligus. Keunggulannya sebagai tabungan terletak pada fitur-fitur dan manfaat yang ditawarkan. Adapun tiga fitur utama dari Simpedes BISA adalah "*Saving*/TRX" (rekening induk), "Investasi" (rekening tabungan berjangka dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan/DPLK), dan "Proteksi" (asuransi mikro AM-KKM, Rumahku dan kerusakan tempat usaha).

q. **Tabungan BRI Simpel**
Tabungan BRI Simpel adalah Tabungan untuk siswa/pelajar yang ditertibkan oleh Bank BRI dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik, dalam rangka edukasi dan inklusi keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak dini.

r. **Tabunganku**
TabunganKu adalah produk simpanan untuk nasabah perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia yang bertujuan untuk menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

s. **Tabunganku Basic Saving Account**
TabunganKu Basic Saving Account BRI adalah tabungan sederhana yang ditawarkan oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) sebagai bagian dari program nasional untuk meningkatkan inklusi keuangan di masyarakat. Produk ini dirancang dengan fitur-fitur dasar dan kemudahan akses, sehingga cocok untuk semua kalangan, terutama masyarakat yang ingin memiliki tabungan pertama mereka.

2. **Deposito BRI**
Deposito BRI adalah simpanan berjangka yang dilakukan di Bank BRI dengan mata uang rupiah atau mata uang asing. Deposito BRI menawarkan berbagai keuntungan, seperti bunga yang menarik dan keamanan dalam berinvestasi.

a. **DepoBRI Rupiah**
DepoBRI Rupiah adalah Simpanan berjangka dalam mata uang Rupiah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada jangka waktu tertentu dengan memberikan bunga yang menarik dan beragam keuntungan lainnya.

b. **DepoBRI Valas**
DepoBRI Valas adalah Simpanan berjangka dalam mata uang asing yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada jangka waktu tertentu dengan memberikan bunga menarik dan beragam keuntungan lainnya.

3. **Giro BRI**
Giro BRI adalah sebuah produk simpanan yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu dengan menggunakan warkat cek/bilyet giro.

a. **Giro BRI Rupiah**
Giro BRI Rupiah adalah Jenis simpanan dalam mata uang rupiah yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu dengan menggunakan warkat (Cek/Bilyet Giro), kartu ATM atau surat perintah lainnya.

b. **Giro BRI Valas**
Giro BRI Valas adalah Jenis simpanan dalam mata uang asing yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu dengan surat perintah penarikan yang telah ditentukan oleh BRI.

Penyaluran Dana

1. **Bank Garansi**
   a. **Tender/*Bid Bond***
      Bank Garansi merupakan fasilitas pinjaman tidak langsung/*non direct loan* di mana BRI memberikan jaminan kepada penerima jaminan (pihak ketiga) bahwa nasabah/debitur sanggup untuk memenuhi kewajibannya kepada Pihak Ketiga. Khusus dalam layanan Bank Garansi, Bank BRI tidak mengenakan biaya bunga terhadap para nasabah pengusaha.
   b. ***Advance Payment Bond***
      Advance Payment Bond adalah jaminan pembayaran uang muka yang diterbitkan oleh perusahaan asuransi (*surety*) untuk menjamin kepentingan pemilik proyek (obligee). Jaminan ini berlaku ketika penerima pekerjaan (*principal*) gagal memenuhi kewajibannya sesuai perjanjian kontrak.
   c. ***Performance Bond***
      Performance Bond atau Jaminan Pelaksanaan adalah salah satu jenis bank garansi yang diterbitkan oleh BRI untuk menjamin bahwa nasabah akan memenuhi kewajibannya.
   d. ***Maintenance Bond***
      Maintenance Bond adalah salah satu jenis jaminan bank yang ditawarkan oleh BRI melalui layanan QLola by BRI. Jaminan ini merupakan jaminan pemeliharaan yang dapat digunakan untuk berbagai jenis transaksi, termasuk Jaminan penawaran (*bid bond*), Jaminan pelaksanaan (*performance bond*), Jaminan uang muka (*advance payment bond*), Jaminan pembayaran proyek pemerintah, Jaminan distributor.
   e. ***Financial Bond***
   f. ***Payment Bond***
   g. **Bea Cukai**
   h. **BG Akhir Tahun**
2. **Bank Garansi Atas Dasar Kontra Garansi**
   Bank Garansi adalah jaminan tertulis yang diberikan bank kepada nasabah untuk memastikan bahwa proses bisnis berjalan sesuai perjanjian. Bank garansi dapat digunakan dalam berbagai situasi, seperti tender, pembayaran uang muka, dan perdagangan ekspor dan impor.
3. ***Bank Loan Facility***
4. ***Banker's Acceptance***
   Banker's Acceptance (BA) adalah instrumen pasar uang yang berbentuk wesel berjangka yang dijamin pembayarannya oleh bank. BA digunakan sebagai solusi atas permasalahan kegagalan pembayaran dari perdagangan luar negeri, seperti ekspor atau impor.
5. **Kredit Konsumer dengan Agunan Setara Kas**
6. **Ceria**
   CERIA merupakan produk Pinjaman *Online* yang berbeda dengan Pinjaman *Online* yang ditawarkan oleh Lembaga *Financial Technology* (*Fintech*). Perbedaan paling mendasar adalah CERIA dikelola oleh Institusi Keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang telah terdaftar dan secara ketat diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan sehingga dari sisi keamanan data nasabah akan lebih terawasi dan terjaga dengan baik.
7. **Kredit BRIguna**
   a. BRIguna Karya
      BRIguna Karya adalah pinjaman atau kredit kepada pegawai aktif yang mempunyai penghasilan tetap (*fixed income*) untuk keperluan konsumtif.
   b. BRIguna Talangan
      BRIguna Talangan adalah Pinjaman atau kredit briguna yang diberikan kepada pegawai aktif yang akan memasuki usia pensiun maksimal 1 (satu) tahun menjelang pensiun untuk keperluan konsumtif dan produktif.
   c. BRIguna Purna
      BRIguna Purna adalah Pinjaman atau kredit, Briguna yang diberikan kepada pensiunan sampai dengan usia debitur 75 tahun.
   d. BRIguna Pra Purna
      BRIguna Pra Purna adalah Pinjaman atau kredit kepada pegawai aktif sampai dengan masa pensiun yang mempunyai penghasilan tetap (*fixed income*) untuk keperluan konsumtif.
8. ***Collection Non LC***
   a. Document Against Payment
   b. Document Against Acceptance
9. **Fasilitas *Intraday* BRI**
   Fasilitas *Intraday* BRI adalah layanan yang memberikan talangan pada Rekening Giro Operasional atas nama perusahaan sekuritas. Talangan ini harus diselesaikan pada akhir hari yang sama dan digunakan untuk menyelesaikan transaksi pasar modal.
10. ***Forfaiting* (Bank Risk)**
    Forfaiting (Bank Risk) adalah sebuah metode pembiayaan internasional di mana sebuah bank atau lembaga keuangan membeli kewajiban pembayaran yang belum jatuh tempo (seperti wesel, surat berharga, atau tagihan) dari eksportir atau perusahaan, dengan potongan harga, dan mengalihkan risiko pembayaran kepada diri mereka sendiri. Dalam konteks ini, *bank risk* merujuk pada risiko yang diambil oleh bank yang melakukan *forfaiting*, yaitu risiko bahwa pihak yang berutang (debitur) tidak dapat melakukan pembayaran sesuai dengan jadwal.

11. KKB Kerjasama Multifance (*Join Financing*)

KKB Kerjasama Multifinance adalah produk Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) yang ditawarkan oleh bank, dalam hal ini Bank Rakyat Indonesia (BRI), yang bekerja sama dengan perusahaan *multifinance* atau lembaga pembiayaan. KKB merupakan jenis kredit yang digunakan untuk pembelian kendaraan bermotor (seperti mobil atau motor) dengan pembiayaan dari bank atau lembaga keuangan lainnya. Dalam konteks kerjasama *multifinance*, bank bekerja sama dengan perusahaan pembiayaan untuk memberikan fasilitas kredit kendaraan kepada nasabah.

12. KPP BRI

KPP BRI adalah Kredit Pemilikan Rumah (KPP) BRI yang diberikan secara perseorangan sebagai solusi kemudahan dalam memiliki hunian, seperti rumah tinggal, apartemen, ruko atau rukan, baik melalui developer atau *non developer*. Berlaku untuk pembelian baru, bekas, *refinancing, top up*, Pembangunan, renovasi, dan *take over/take over top up* dari bank lain.

a. KPP
b. KPP Subsidi
c. KPP TAPERA

13. Kredit Kecil

a. KI Kecil
   KI Kecil adalah Pemberian fasilitas kredit kepada perusahaan dan atau perorangan untuk membiayai kebutuhan dana jangka panjang dalam rangka pembelian, pembangunan, perluasan, pembaharuan (renovasi) aktiva tetap produktif beserta biaya-biaya yang menyertainya.
b. KI Angsuran Tetap Kecil
   KI Angsuran Tetap adalah Fasilitas kredit yang diberikan kepada calon debitur/debitur dengan pola pembayaran angsuran dengan jumlah yang tetap (meliputi pembayaran pokok dan bunga) dalam setiap periodenya. Fasilitas ini digunakan untuk tujuan produktif yaitu untuk pinjaman Investasi.
c. KI SPBU Kecil
   KI SPBU Kecil adalah Fasilitas kredit yang diberikan Perusahaan dan atau perorangan untuk membiayai kebutuhan dana jangka panjang dalam rangka pembelian, pembangunan, perluasan, pembaharuan/ renovasi aktiva produktif beserta biaya-biaya yang menyertainya.
d. KI Dinamis Kecil
   KI Dinamis Kecil adalah Fasilitas kredit yang selektif diberikan BRI kepada nasabah baik berbentuk KMK maupun KI yang pengenaan suku bunga kreditnya dapat berubah secara otomatis (dinamis) setiap bulannya berdasarkan rasio CASA Nasabah.
e. KMK Kecil
   KMK Kecil adalah Fasilitas kredit yang dipergunakan untuk membiayai aktiva lancar dan/atau menggantikan hutang usaha, serta membiayai sementara kegiatan operasional rutin perusahaan, uang muka, cadangan kas, *refinancing* modal kerja atau komponen modal kerja lainnya. KMK pada umumnya berjangka pendek yang dapat bersifat tetap selama jangka waktu kredit, atau menurun sesuai dengan kondisi perputaran usaha nasabah.
f. KMK Angsuran Tetap Kecil
   KMK Angsuran Tetap kecil adalah Bentuk fasilitas kredit yang diberikan kepada calon debitur/debitur dengan pola pembayaran angsuran dengan jumlah yang tetap (meliputi pembayaran pokok dan bunga) dalam setiap periodenya. Fasilitas ini digunakan untuk tujuan produktif yaitu modal kerja.
g. KMK Dinamis Kecil
   KMK Dinamis Kecil adalah Fasilitas kredit yang selektif diberikan BRI kepada nasabah baik berbentuk KMK maupun KI yang pengenaan suku bunga kreditnya dapat berubah secara otomatis (dinamis) setiap bulannya berdasarkan rasio CASA Nasabah.
h. KMK Konstruksi Kecil
   KMK Konstruksi Kecil adalah Kredit modal kerja untuk membiayai kebutuhan modal kerja kontraktor/vendor untuk menyelesaikan proyek Jasa Konstruksi sesuai dengan Kontrak Kerja.
i. KMK Mitra Kecil
   KMK Mitra Kecil BRI adalah salah satu produk pembiayaan dari Bank Rakyat Indonesia (BRI) yang dirancang khusus untuk mendukung usaha kecil (UKM) yang memiliki potensi untuk berkembang. KMK (Kredit Mitra Kecil) BRI adalah fasilitas pinjaman yang ditujukan untuk pelaku usaha mikro dan kecil (UMKM), baik yang sudah berjalan maupun yang baru memulai usaha, dengan tujuan membantu mereka memperoleh modal kerja atau investasi guna memperluas dan mengembangkan usaha.
j. KMK SPBU Kecil
   KMK SPBU Kecil adalah Fasilitas kredit yang dipergunakan untuk membiayai aktiva lancar dan/ atau menggantikan hutang usaha, serta membiayai sementara kegiatan operasional rutin perusahaan, uang muka, cadangan kas, *refinancing* modal kerja atau komponen modal kerja
k. KMK Valas Kecil
   KMK Valas Kecil adalah Fasilitas kredit yang dipergunakan untuk membiayai aktiva lancar dan/ atau menggantikan hutang usaha, serta membiayai sementara kegiatan operasional rutin perusahaan, uang muka, cadangan kas, *refinancing* modal kerja atau komponen modal kerja lainnya. KMK pada umumnya berjangka pendek yang dapat bersifat tetap selama jangka waktu kredit, atau menurun sesuai dengan kondisi perputaran usaha nasabah.

l. KMK Waralaba Kecil
KMK Waralaba Kecil adalah Kredit yang diberikan dalam bentuk modal kerja dan investasi bagi usaha waralaba.

m. Pinjaman *Cash Collateral* Kecil
Pinjaman *Cash Collateral* Kecil adalah Kredit (baik yang bersifat *direct* maupun *contingent*) yang seluruh agunannya berupa kas atau dengan setara kas.

14. Kredit Korporasi

Kredit Korporasi adalah pinjaman yang dikeluarkan oleh bank untuk badan usaha. Kredit korporasi adalah produk pinjaman yang bisa membantu perusahaan untuk mengembangkan bisnisnya. Melalui kredit korporasi ini, perusahaan bisa memperoleh pinjaman modal usaha dalam jangka waktu tertentu.

a. KI Korporasi
b. KMK Korporasi
c. KMK Buyer Financing
d. KMK Seller Financing
e. KMK Konstruksi Korporasi
f. Kredit Jangka Pendek (KJP)
g. Pinjaman Cash Collateral Korporasi

15. Kredit Menengah

a. KI Menengah
KI Menengah adalah Pemberian fasilitas kredit kepada perusahaan dan atau perorangan untuk membiayai kebutuhan dana jangka panjang dalam rangka pembelian, pembangunan, perluasan, pembaharuan (renovasi) aktiva tetap produktif beserta biaya-biaya yang menyertainya.

b. KI Mitra Menengah

c. KI SPBU Menengah
KI SPBU Menengah adalah Fasilitas kredit yang diberikan Perusahaan dan atau perorangan untuk membiayai kebutuhan dana jangka panjang dalam rangka pembelian, pembangunan, perluasan, pembaharuan/renovasi aktiva produktif beserta biaya-biaya yang menyertainya.

d. KI Valas Menengah
KI Valas Menengah adalah Pemberian fasilitas kredit kepada perusahaan dan atau perorangan untuk membiayai kebutuhan dana jangka panjang dalam rangka pembelian, pembangunan, perluasan, pembaharuan (renovasi) aktiva tetap produktif beserta biaya-biaya yang menyertainya.

e. KI Waralaba Menengah
KI Waralaba Menengah adalah Kredit yang diberikan dalam bentuk modal kerja dan investasi bagi usaha waralaba.

f. Pinjaman Cash Collateral Menengah
Pinjaman *Cash Collateral* Menengah adalah Kredit (baik yang bersifat *direct* maupun *contingent*) yang seluruh agunannya berupa kas atau dengan setara kas.

g. KMK Menengah
KMK Menengah adalah Fasilitas kredit yang dipergunakan untuk membiayai aktiva lancar dan/ atau menggantikan hutang usaha, serta membiayai sementara kegiatan operasional rutin perusahaan, uang muka, cadangan kas, refinancing modal kerja atau komponen modal kerja lainnya. KMK pada umumnya berjangka pendek yang dapat bersifat tetap selama jangka waktu kredit, atau menurun sesuai dengan kondisi perputaran usaha nasabah.

h. KMK Dinamis Menengah
KMK Dinamis Menengah adalah Fasilitas kredit yang selektif diberikan BRI kepada nasabah baik berbentuk KMK maupun KI yang pengenaan suku bunga kreditnya dapat berubah secara otomatis (dinamis) setiap bulannya berdasarkan rasio CASA Nasabah.

i. KMK Mitra Menengah

j. Seller Financing

j. Buyer Financing

l. KMK SPBU Menengah
KMK SPBU Menengah adalah Fasilitas Kredit yang dipergunakan untuk membiayai aktiva lancar dan/ atau menggantikan hutang usaha, serta membiayai sementara kegiatan operasional rutin perusahaan, uang muka, cadangan kas, *refinancing* modal kerja atau komponen modal kerja.

m. KMK Konstruksi Menengah
KMK Konstruksi Menengah adalah Kredit modal kerja untuk membiayai kebutuhan modal kerja kontraktor/ vendor untuk menyelesaikan proyek Jasa Konstruksi sesuai dengan Kontrak Kerja.

n. KMK Valas Menengah
KMK Valas Menengah adalah Fasilitas kredit yang dipergunakan untuk membiayai aktiva lancar dan/ atau menggantikan hutang usaha, serta membiayai sementara kegiatan operasional rutin perusahaan, uang muka, cadangan kas, *refinancing* modal kerja atau komponen modal kerja lainnya. KMK pada umumnya berjangka pendek yang dapat bersifat tetap selama jangka waktu kredit, atau menurun sesuai dengan kondisi perputaran usaha nasabah.

o. Kredit Transaksi Khusus

16. Kredit Program Non KUR

S-SRG (Skema Subsidi Resi Gudang)

17. **Kredit Multiguna (KMG)**
18. **Kupedes**

    Kupedes merupakan kredit yang bersifat umum yang dapat membiayai semua sektor ekonomi segmen mikro yang dapat digunakan untuk kebutuhan modal kerja dan/atau investasi kepada debitur individu/perorangan yang memenuhi persyaratan.

    a. Kupedes Rakyat KMK
    b. Kupedes Rakyat KI
    c. Kupedes Rakyat TKI
    d. Kupedes KMK
    e. Kupedes KI
    f. Kupedes Suku Bunga Khusus
    g. Kupedes 500 Juta
    h. Kupedes Utama
    i. KECE
    j. Kupedes *Cash Collateral*/Kupedes Agunan Kas
19. **KUR**

    KUR BRI adalah Kredit Usaha Rakyat yang merupakan layanan pembiayaan dari Bank BRI untuk UMKM dan koperasi. Program ini bertujuan untuk membantu pelaku UMKM dalam mengakses permodalan, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan mereka dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

    a. KUR Supermikro BRI

       KUR Supermikro BRI merupakan fasilitas pembiayaan khusus bagi nasabah baru yang belum pernah mengajukan kredit yang utamanya ditujukan untuk pekerja yang terkena pemutusan hubungan kerja (PHK) atau ibu rumah tangga yang menjalankan usaha produktif dengan pinjaman maksimal sebesar Rp10 juta per debitur dengan maksimum masa pinjaman 3 (tiga) tahun dan atau Kredit Investasi (KI) dengan maksimum masa pinjaman 5 (lima) tahun.
    b. KUR Mikro KMK BRI

       KUR Mikro KMK BRI merupakan fasilitas pembiayaan bagi para pengusaha mikro pemula dengan pinjaman maksimal sebesar Rp50 juta per debitur yang dapat berupa Kredit Modal Kerja (KMK) dengan maksimum masa pinjaman 3 (tiga) tahun dan atau Kredit Investasi (KI) dengan maksimum masa pinjaman 5 (lima) tahun. KUR TKI KUR TKI merupakan fasilitas pembiayaan yang berlaku khusus bagi TKI dengan penempatan di Singapura, Hong Kong, Taiwan, Brunei, Jepang, Korea Selatan, dan Malaysia dengan pembiayaan maksimal sebesar Rp25 juta.
    c. KUR Mikro TKI
    d. KUR Mikro KI
    e. KI KUR Khusus
    f. KMK KUR Khusus
    g. KUR Kecil KI
    h. KUR Kecil KMK
20. ***Letter of Credit* (LC)/Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)**

    SKBDN merupakan instrumen yang digunakan untuk transaksi perdagangan di dalam negeri. SKBDN (LC lokal) merupakan janji bayar dari bank pembuka SKBDN kepada pihak penjual sepanjang pihak penjual mampu menyerahkan dokumen sesuai dengan syarat dan kondisi SKBDN.

    a. LC/SKBDN Penerbitan
    b. LC/SKBDN Penerimaan
21. **Program Kemitraan**

    a. Program Pendanaan UMK
22. ***Refinancing* LC (BRI *as Borrower/Lender*)**

    a. *Refinancing* LC (BRI *as Borrower*)
    b. *Refinancing* LC (BRI *as Lender*)
23. **SBLC/*Demand Guarantee***

    Standby L/C (SBLC) adalah jaminan yang dikeluarkan oleh BRI selaku Issuing Bank untuk menjamin *Beneficiary* jika *Aplicant* melakukan wanprestasi atas kontrak/perikatan yang menjadi dasar penerbitan SBLC.

    a. Bid Bond Stanby
    b. Advance Payment Standby
    c. Commercial Standby
    d. Performance Bond Standby
    e. Direct Pay Standby
    f. Counter Standby
    g. Financial Standby
24. ***Shipping Guarantee***
25. ***Supply Chain Financing* (SCF)**

    SCF Merupakan solusi untuk membantu memenuhi kebutuhan modal *supply chain* nasabah. Dengan *Supply Chain Financing*, BRI ingin menjadi mitra bisnis yang memberikan nilai tambah bagi nasabah. Solusi ini memungkinkan nasabah Korporasi yang bertindak sebagai pembeli mendapatkan fleksibilitas dalam penetapan *Terms of Payment* tanpa mengorbankan arus kas *Supplier* (Vendor) atau *Buyer* (Distributor)

    a. Supply Chain Financing Account Receivable
    b. Supply Chain Financing Account Payable
    c. Document Against Payment/Document Against Acceptance Financing
    d. Telegrafic Transfer Financing
26. ***Term Loan***

    a. Kredit Transaksi Khusus
    b. General Purpose Loan
    c. Pinjaman Kepada Pemerintah
27. ***Trade Asset Participation (Bank Risk)***
28. ***Value Chain Financing***

Produk Bank Dasar – Sederhana Lainnya

1. **Bancassurance**
   Bancassurance BRI adalah layanan yang ditawarkan oleh Bank BRI yang berkaitan dengan asuransi.
   a. Asuransi Jiwa Optimal Sejahtera Plus (Asuransi Aurora Plus)
   b. Asuransi Dana Investasi Sejahtera (Davestera)
   c. Asuransi Dana Investasi Sejahtera (Davestera) Optima Syariah
   d. Asuransi Dana Investasi Sejahtera (Davestera) Optima
   e. Asuransi BRI Life Double Care
   f. Asuransi Professional Group Health
   g. Asuransi Jiwa Optimal Sejahtera (Asuransi Aurora)
   h. Asuransi Life Care
   i. Asuransi ACCI Care
   j. Asuransi Griya Proteksi Maksima
   k. Asuransi Jiwa Pelita
   l. Asuransi Brins Asuransi Asri
   m. Asuransi Brins Oto
   n. Asuransi Sepeda
   o. Asuransi Jiwa Kredit (AJK) Kredit Pemilikan Properti (KPP) kerjasama PT Asuransi BRI Life
   p. Asuransi Jiwa Kredit (AJK) Kredit Pemilikan Properti (KPP) kerjasama PT MNC Life Assurance
   q. Asuransi Jiwa Kredit (AJK) Kredit Pemilikan Properti (KPP) kerjasama PT Asuransi Jiwa Sequis Life
   r. Asuransi Jiwa Kredit (AJK) Kredit Pemilikan Properti (KPP) kerja sama PT Asuransi Ciputra Indonesia
   s. Asuransi Standar Asuransi Kebakaran kerjasama PT BRI Asuransi Indonesia
   t. Asuransi Kebakaran kerja sama PT MNC Asuransi Indonesia
   u. Asuransi Oto Proteksi Maksima
   v. Asuransi Proteksi Jiwa Terencana (Asuransi Kirana)
   w. Asuransi Proteksi Jiwa Terencana (Asuransi Kirana Plus)
   x. Asuransi Aman Optima Sejahtera (Amora)
   y. Asuransi Mikro BRINS Rumahku
   z. Asuransi Rumahku kerja sama PT BRI Asuransi Indonesia
   aa. Asuransi Kerugian Non Agunan (AKUNA)
   bb. Asuransi Mikro Kecelakaan Kesehatan dan Meninggal Dunia Plus (AMKKM +)
   cc. Asuransi Kerusakan Tempat Usaha kerja sama PT BRI Asuransi Indonesia
   dd. Asuransi Mikro – Kecelakaan, Kesehatan dan Meninggal Dunia (AM-KKM)
   ee. Asuransi Bringin Purna Jabatan Utama
   ff. Asuransi Gempa Bumi kerja sama PT MNC Asuransi Indonesia
   gg. Asuransi Property All Risk kerja sama PT MNC Asuransi Indonesia
   hh. Asuransi Unggulan Pilihan Keluarga (ARUNIKA)
   ii. Asuransi Jiwa Britama Rencana
   jj. Asuransi Jiwa Kredit Briguna
   kk. Asuransi Jiwa Kredit Kupedes
   ll. Asuransi Jiwa KMG Taipei
   mm. Asuransi Kerugian Agunan kerja sama PT BRI Asuransi Indonesia
   nn. Asuransi Kerugian Agunan kerja sama PT Asuransi Sinar Mas
   oo. Asuransi Kerugian Agunan kerja sama PT Asuransi Wahana Tata
   pp. Asuransi Kerugian Agunan kerja sama PT Asuransi Ramayana
   qq. Asuransi Kerugian Agunan kerja sama PT Asuransi Jasaraharja Putera
   rr. Asuransi Kerugian Agunan kerja sama PT Asuransi Central Asia
   ss. Asuransi Kerugian Agunan kerja sama PT Asuransi Mitra Pelindung Mustika
   tt. Asuransi Kerugian Agunan kerja sama PT Zurich Asuransi Indonesia
   uu. Asuransi Kerugian Agunan kerja sama PT Lippo General Insurance
   vv. Asuransi Kerugian Agunan kerja sama PT Asuransi Bhakti Bhayangkara
   ww. Edu Plus
   xx. Protection Plus
   yy. Protection Plus VISA
   zz. Lentera
2. **BRIZZI**
   BRIZZI adalah Produk Uang Elektronik dengan menggunakan teknologi chip sebagai pengganti uang tunai yang berfungsi sebagai alat pembayaran yang bisa dipakai untuk membayar transaksi belanja (*purchase*) atau transaksi lainnya yang dilakukan di penyedia barang atau jasa
3. **Contact BRI**
   Contact BRI adalah layanan contact center BRI. Nasabah dapat menghubungi Contact BRI 1500017 atau *chat* Sabrina via WhatsApp (0812 1214 017) untuk informasi produk dan layanan BRI, termasuk pengaduan. Nasabah pun dapat langsung berkomunikasi secara langsung dengan pihak bank. Selain itu, BRI juga memiliki beberapa akun channel resmi dan media sosial resmi yang bisa digunakan untuk menghubungi Contact BRI.
   a. SABRINA
   b. Social Media
   c. Call Center
4. **Kartu Debit BRI**
   Kartu Debit BRI adalah BRI Direct Debit adalah fitur pembayaran *e-Commerce* yang menghubungkan akun *e-Commerce* dengan kartu debit BRI sebagai sumber dana/*Source of Fund* (SoF) sehingga proses pembayaran transaksi berlangsung cepat dengan sekali proses registrasi.
   a. Master Card
   b. Private Label
   c. Kartu Combo BRI
   d. Kartu Debit Virtual Visa

5. **Kartu Kredit BRI**
   Kartu Kredit BRI adalah alat pembayaran non tunai yang diterbitkan oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI). Kartu ini dapat digunakan untuk berbelanja secara *online* atau *offline*, serta melakukan penarikan tunai di ATM BRI atau ATM bank lain.
   a. BRI Touch
   b. Virtual Credit Card
   c. BRI Infinite
   d. BRI Easy Card
   e. BRI Mastercard Platinum
   f. BRI World Access
   g. BRI Business Card
   h. BRI Corporate Card
   i. BRI JCB Platinum
   j. Co Branding Wonderful Indonesia
   k. Co Branding Tokopedia Card
   l. Co Branding OVO U Card
   m. Co Branding Raya
   n. Co Branding Traveloka Pay Later Card
   o. Co Branding BTN Gold
   p. Co Branding BTN Platinum
   q. Cobranding Paper.id Space Card
   r. Cobranding Paper.id Universe Card
   s. Kartu Kredit Indonesia
   t. Mastercard Corporate KKP
   u. KKPD Private Label
   v. Cobranding Next Card
   w. Co Branding Samsung Platinum Card
   x. Co Branding Samsung Signature Card
   y. Co Branding Kagama
6. **Layanan Nasabah Prima**
   a. BRI Prioritas
      Merupakan kegiatan pelayanan dan jasa perbankan yang diberikan BRI secara eksklusif kepada Nasabah BRI Prioritas yang bersifat *one stop financial services*, meliputi pelayanan dan jasa perbankan pada umumnya, jasa konsultasi perencanaan keuangan dan investasi, asuransi, maupun perencanaan pensiun.
   b. BRI Private
      Merupakan kegiatan pelayanan dan jasa perbankan yang diberikan BRI secara eksklusif kepada Nasabah BRI Private yang bersifat *personal* dan *customized*, meliputi pelayanan dan jasa perbankan pada umumnya, jasa konsultasi perencanaan keuangan dan investasi, asuransi (*bancassurance*), perencanaan pensiun maupun konsultasi perencanaan waris.
7. **Mitra Distribusi Pemasaran Surat Berharga**
   a. Agen Penjual Obligasi Retail Indonesia (ORI)
   b. Agen Penjual Saving Bonds Retail
   c. Agen Penjual Sukuk Retail
   d. Agen Penjual Sukuk Tabungan
   e. Mitra Pemasaran Perantara Pedagang Efek
8. ***Safe Deposit Box* (SDB)**
   Safe Deposit Box atau SDB adalah sebuah jasa penyimpanan harta benda atau surat berharga dengan fasilitas penyimpanan yang sangat aman dalam berbagai kondisi. Beberapa layanan bahkan merancang tempat penyimpanan atau kotak penyimpanan yang kebal akan api, atau tahan faktor eksternal lain seperti benturan. Biasanya *Safe Deposit Box* (SDB) menyimpan berbagai barang yang memiliki nilai tinggi, di mana pemiliknya akan merasakan keamanan lebih. Umumnya, SDB juga menyimpan barang dengan biaya asuransi barang yang relatif murah.
9. **Forex Transaction**
10. **Interest Rate Transaction**
    a. Marketable Securities Transaction
    b. Money Market Transaction
11. **Derivatives Transactions**
12. **Structure Product Transaction**
13. **BRIefx**
    BRIefx adalah aplikasi/sistem *online* berbasis web untuk melakukan pelayanan transaksi valuta asing secara *online* dengan user pengguna adalah nasabah valas BRI.
14. **BRI Money Changer**
    BRI *Money Changer* adalah layanan bisnis jual beli uang kertas asing (*Banknotes*).
    a. Same Currency
    b. Different Currency
15. **BRIFast Remittance**
    BRIfast Remittance adalah layanan *remittance* BRI untuk melayani pengiriman uang ke luar negeri maupun penerimaan uang dari luar negeri ke Indonesia. Layanan *remittance* BRI meliputi fitur *outgoing remittance* ke 144 *currency* di seluruh dunia, fitur *incoming remittance credit to* BRI *account* (kiriman masuk ke rekening BRI) dan *credit to other bank account* (kiriman masuk ditujukan ke rekening bank lain), serta fitur *incoming remittance cash pick-up* (kiriman masuk tanpa rekening diambil tunai) yang dapat dicairkan di seluruh unit kerja BRI di Indonesia secara *real time online*.
16. **Confirming Bank Business**
17. **Virtual Account**
    Virtual Account adalah metode pembayaran digital melalui akun virtual yang dibuat khusus untuk masing-masing pelanggan. Untuk setiap transaksi, pelanggan akan dirujuk ke *Virtual Account* tersebut untuk melakukan pembayaran. *Virtual Account* terdiri dari nomor ID pelanggan (*customer* ID) yang unik bagi setiap pelanggan.
    a. BRIVA (BRI *Virtual Account Credit*)
    b. Cash Card (BRI *Virtual Account Debit*)
18. **Transaksi Otomatis**
    a. *Automatic Fund Transfer* (AFT)
    b. *Automatic Grab Fund* (AGF)
    c. *Account Sweep*
    d. *New Account Sweep* (NAS)
    e. Autodebet

19. Transfer Antar Bank

Transfer Antar Bank adalah layanan bank yang memungkinkan nasabah untuk memindahkan uang dari rekening bank ke rekening bank lain yang berbeda. Transfer antar bank berbeda dengan transfer intrabank, yaitu transfer uang dari satu rekening bank ke rekening lain yang berada di bank yang sama.

a. RTGS
b. Kliring

Kliring adalah proses penyampaian suatu surat berharga yang belum merupakan suatu kewajiban bagi Bank, di mana surat berharga tersebut disampaikan oleh Bank Penarik, hingga adanya pengesahan oleh Bank Tertarik melalui lembaga kliring, yang dinyatakan dalam mata uang rupiah.

c. BIFAST

BI Fast atau BI-FAST adalah singkatan dari Bank Indonesia *Fast Payment* merupakan sistem pembayaran yang dikembangkan oleh Bank Indonesia. Dikutip dari situs resmi Bank Indonesia, BI Fast adalah infrastruktur sistem pembayaran ritel nasional yang dapat memfasilitasi pembayaran ritel secara *real-time*, aman, efisien, dan tersedia setiap saat (24/7). Dibandingkan dengan Sistem Kliring Nasional Bank Indonesia (SKNBI) yang layanan masih terbatas pada jam operasional tertentu dan dana efektif yang belum real-time serta keterbatasan akses kanal permbayaran, BI-FAST mampu menyediakan pembayaran yang lebih cepat, lebih luas, dan tersedia setiap saat.

d. Online Transfer Antar Bank

Produk Bank Lanjutan

1. Agen Penjual Reksa Dana

a. Bahana Dana Likuid
b. BRI Seruni Pasar Uang II Kelas A
c. Schroder Dana Likuid
d. Bahana Likuid USD
e. TRIM Kas 2
f. BRI Gamasteps Pasar Uang
g. BRI Seruni Pasar Uang Syariah
h. BRI Seruni Likuid Dolar
i. Manulife Obligasi Negara Indonesia II Kelas A
j. Manulife Pendapatan Bulanan II
k. Bahana Makara Prima
l. BRI Melati Pendapatan Utama
m. Schroder USD Bond Fund
n. BRI Brawijaya Abadi Pendapatan Tetap
o. Bahana Ganesha Obligasi Kelas D
p. Ashmore Dana Obligasi Nusantara
q. Ashmore Dana USD Nusantara
r. Manulife Dana Campuran II
s. BRI Anggrek Fleksibel
t. BRI Syariah Berimbang
u. Schroder Dana Terpadu II
v. Schroder Syariah Balanced Fund
w. Schroder Dana Kombinasi
x. Trim Kombinasi 2
y. BRI Balanced Regular Income Fund
z. Ashmore Dana Progresif Nusantara
aa. Manulife Dana Saham Kelas A
bb. Dana Ekuitas Prima
cc. BRI Indeks Syariah
dd. BRRI Mawar Konsumer 10
ee. Schroder 90 Plus Equity Fund
ff. Schroder Dana Prestasi
gg. Trim Kapital
hh. Schroder Global Syariah Equity Fund
ii. BRI Mawar Fokus 10
jj. BRI G20 Sharia Equity Fund Dollar
kk. BRI MSCI Indonesia ESG Screened Class A
ll. Trimegah Terproteksi Lestari 23
mm. Trimegah Terproteksi Lestari 27
nn. Trimegah Terproteksi Lestari 29
oo. BRI Proteksi 93
pp. BRI Proteksi 94
qq. BRI Proteksi 95
rr. BRI MI Proteksi 97
ss. BRI MI Proteksi 98
tt. BRI MI Proteksi 99
uu. BRI MI Proteksi 100
vv. Trimegah Terproteksi Lestari 31
ww. BRI MI Proteksi 105
xx. BRI MI Proteksi 20 Dollar

2. Agen Sindikasi BRI

Agen Sindikasi adalah bank atau lembaga keuangan non-bank yang ditunjuk oleh minimal 2 bank dan/atau lembaga keuangan non-bank yang berkedudukan sebagai kreditur sindikasi untuk mengelola, mengoordinasikan, dan mengadministrasikan fasilitas kredit sindikasi yang diberikan oleh kreditur sindikasi tersebut kepada debitur sesuai perjanjian kredit sindikasi.

3. ATM

Nasabah dapat melakukan transaksi perbankan di ATM BRI yang tersebar di seluruh unit kerja BRI seluruh Indonesia dan tempat-tempat strategis lainnya.

4. *Bancassurance*

Bancassurance BRI adalah layanan yang ditawarkan oleh Bank BRI yang berkaitan dengan asuransi.

a. Asuransi Telepro Sehat Optima
b. Asuransi Telepro Jiwa Optima
c. Asuransi Lengkap Ekonomis Nyaman Sejahtera (Lentera)
d. Asuransi Telepro Medicash Optima
e. Asuransi Jiwa Optimal Sejahtera (Aurora)
f. Asuransi Dana Investasi dan Proteksi (Davespro)
g. Asuransi Mikro Proteksi Aman Sejahtera (Pijar)
h. Asuransi Telepro Diri Optima
i. Asuransi Telepro Lifecash Maxima
j. Asuransi Telepro Medicash Maxima
k. Asuransi Jiwa & Personal Accident Tabungan Haji
l. Personal Accident Britama

5. **Bank Administrator RDN**
   Bank Administrator Rekening Dana Nasabah (RDN) adalah bank yang bertindak sebagai mitra dalam menyediakan layanan pembukaan dan pengelolaan Rekening Dana Nasabah untuk investor di pasar modal. RDN digunakan sebagai rekening khusus untuk menyimpan dana nasabah yang digunakan dalam transaksi efek, seperti jual beli saham, obligasi, atau instrumen pasar modal lainnya.
6. **Bank Pembayaran KSEI**
   Bank Pembayaran KSEI adalah bank umum yang ditetapkan oleh KSEI untuk membuka rekening giro milik KSEI dan Pemegang Rekening guna menyimpan dana yang tercatat dalam Rekening Efek dan dalam rangka penyelesaian Transaksi Efek, baik berdasarkan perjanjian dengan KSEI maupun peraturan perundang-undangan yang berlaku.
7. **BRI Future Investment (BRIFine)**
   Program pensiun yang ditawarkan BRIFINE BRI adalah Program Pensiun Iuran Pasti (PPIP), yang iurannya ditetapkan dalam Peraturan Dana Pensiun dan seluruh iuran serta hasil pengembangannya dibukukan pada rekening masing-masing Peserta sebagai manfaat pensiun.
   a. PPIP (Program Pensiun Iuran Pasti)
   b. Program Manfaat Lain
8. **BRI Kustodian**
   a. Jasa Kustodian Reksadana
   b. Jasa Kustodian Efek Beragun Aset
   c. Jasa Kustodian General Safekeeping
   d. Jasa Kustodian Tapera
   e. Jasa Kustodian Kontrak Pengelolaan Dana (Discretionary Fund)
9. **BRI Smart Billing**
   BRI Smart Billing merupakan aplikasi billing manajemen terpadu yang efektif dan praktis memudahkan pengusaha atau biller dalam mengelola tagihan dan piutangnya menjadi lebih mudah, murah dan cepat.
10. **BRI Smart Junio**
    Aplikasi Junio Smart merupakan suatu produk aplikasi milik Bank Rakyat Indonesia yang dikhususkan untuk mempermudah pengguna dalam mengelola data sekolah dari sisi akademis maupun non akademis. Fitur-fitur yang tersedia di dalam aplikasi Junio Smart mencangkup proses pembelajaran, penagihan biaya sekolah, serta administrasi data informasi.
11. **BRI Trust**
    Layanan Jasa Trust BRI merupakan layanan jasa penitipan harta nasabah yang berupa aset finansial untuk dan atas nama nasabah. BRI merupakan Bank pertama di Indonesia yang memperoleh izin dari Bank Indonesia untuk menjalankan layanan Jasa Trust di Indonesia melalui surat Bank Indonesia Nomor 15/19/DPB1/PB1-3 tanggal 12 Februari 2013 dan surat penegasan Bank Indonesia Nomor 15/30/DPB1/PB1-3 tanggal 19 Maret 2013. Ruang lingkup layanan Jasa Trust BRI meliputi:
    a. Layanan Jasa Agen Pembayar;
    b. Layanan Jasa Agen Peminjaman;
    c. Layanan Jasa Agen Investasi; dan
    d. Layanan Jasa Keagenan Lainnya, seperti misalnya Agen Penampungan dan Agen Jaminan.
12. **BRILink**
    BRILink Agen merupakan perluasan layanan di mana BRI menjalin kerjasama dengan nasabah BRI sebagai Agen yang dapat melayani transaksi perbankan bagi masyarakat secara *real time online* dengan konsep *sharing fee*. Melalui BRILink Agen, nasabah BRI maupun masyarakat umum lainnya bisa mendapatkan pelayanan yang sama seperti halnya di unit kerja BRI.
    a. EDC BRILink
    b. BRILink Mobile
13. **BRImerchant**
    BRI Merchant adalah *platform* inovatif dari BRI yang memberikan kemudahan bagi para merchant dalam mengelola transaksi bisnis. Salah satu fitur unggulannya adalah *self onboarding* QRIS yang memungkinkan calon nasabah *merchant* BRI untuk mendaftarkan diri dan langsung menggunakan QRIS dengan cepat dan mudah.
14. **BRImo**
    BRImo merupakan financial super app untuk beragam transaksi nasabah kapan pun dan di mana pun. Transaksi yang ditawarkan beragam, mulai dari *online on boarding* baik dari dalam maupun luar negeri, pembayaran, pembelian, investasi, asuransi, hingga pencatatan keuangan. BRImo juga memfasilitasi nasabah yang memiliki kebutuhan transaksi lintas negara melalui fitur transfer internasional ke lebih dari 160 negara serta pembayaran QR di luar negeri.
15. **BRImola**
    BRIMOLA adalah aplikasi supply chain atau perdagangan LPG PSO (subsidi) dari agen ke pangkalan dan juga LPG NPSO (non subsidi) dari agen ke outlet. Aplikasi ini memudahkan proses order, pembayaran, dan penarikan laporan karena dilakukan secara *online*.
16. **CDM**
    a. CDM
    b. Brankas Digital
17. **CRM**
    CRM adalah inovasi terkini yang memungkinkan nasabah untuk melakukan berbagai transaksi, seperti penarikan tunai, setor tunai, cek saldo, dan transfer dana dengan mudah dan cepat.
18. **EDC**
    EDC BRI adalah EDC BRI adalah mesin *Electronic Data Capture* (EDC) yang dapat digunakan untuk menerima pembayaran dengan kartu debit, kartu kredit, kartu BRIZZI, dan QRIS. EDC BRI dapat digunakan oleh *merchant* yang bekerja sama dengan Bank BRI.
    a. EDC Full Managed
    b. EDC Partnership

19. **E-Tax**
    E-Tax BRI adalah layanan digital dari Bank Rakyat Indonesia (BRI) yang dirancang untuk memfasilitasi pembayaran pajak secara elektronik. Layanan ini memungkinkan wajib pajak, baik individu maupun badan usaha, untuk melakukan pembayaran pajak dengan mudah, cepat, dan aman melalui berbagai kanal perbankan BRI.
20. **Online Acquiring**
    Debit dan CC
21. **QLola**
    Qlola by BRI merupakan *Integrated Corporate Solution Platform* yang memudahkan nasabah BRI mengakses berbagai produk dan layanan BRI seperti *Cash & Trade, Supply Chain Management*, *Foreign Exchange, Investment Service, Financial Dashboard*, API *services* serta produk dan layanan lainnya hanya dengan *single sign on login*.
22. **QRIS**
    a. QRIS MPM
       QRIS *Merchant Presented Mode* (MPM) Dinamis adalah kode QR dengan metode yakni kode QR dikeluarkan melalui suatu *device* seperti mesin EDC atau *smartphone*. *Merchant* harus me-masukkan nominal pembayaran terlebih dahulu, kemudian pelanggan melakukan scan QRIS yang tampil atau tercetak.
    b. QRIS CPM
       QRIS *Customer Presented Mode* (CPM) Dinamis merupakan kode QR yang di *generate* atau dikeluarkan dari sebuah *device* pengguna/*customer* (seperti *smartphone*), dan QR tersebut bersifat Dinamis, di mana setiap pengguna akan memiliki kode QR yang berbeda dalam jangka waktu yang terbatas.Kode QR tersebut dapat dipindai oleh alat pindai *merchant* dan melakukan transaksi keuangan dari rekening pengguna kepada rekening merchant sesuai dengan kesepakatan.
23. ***Self Service Banking* (SSB)**
    a. SSB Digital Customer Service
    b. SSB RCM (Replacement Card Machine)
    c. SSB SSPP (Self Service Pastbook Printing)
    d. SSB QMS (Queueing Management System)
24. **Senyum Mobile**
    Konsep pelayanan terpadu yang memudahkan masyarakat untuk mengakses produk dan layanan BRI, Pegadaian, dan PNM di kantor unit BRI yang dilengkapi dengan loket Pegadaian dan PNM, dan Aplikasi Senyum Mobile merupakan perpanjangan jangkauan dari Sentra Layanan Ultra Mikro (Senyum) yang kini berada dalam genggaman.
25. **Stroberi Kasir**
    Stroberi Kasir BRI adalah aplikasi berbasis Android yang berfungsi untuk membantu pengelolaan usaha, seperti pencatatan transaksi, pengelolaan persediaan, dan layanan keuangan.
26. **Wali Amanat BRI**
    BRI telah berpengalaman dalam bertindak sebagai wali amanat dan telah mendapat kepercayaan dari berbagai perusahaan BUMN, perbankan dan korporasi lainnya dalam hal penerbitan obligasi/MTN. Dengan tugas yaitu Mewakili dan melindungi kepentingan para pemegang obligasi/MTN sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam akta perjanjian perwaliamanatan.



Wilayah Operasional



Tabel Jaringan Kantor Tahun Selama 5 (lima) Tahun Terakhir

Jenis Kantor	2025	2024	2023	2022	2021
Kantor Pusat	**1**	1	1	1	1
Regional Office	**18**	18	18	18	18
Regional Audit Office	**18**	18	18	18	18
Kantor Cabang + KCK (Dalam Negeri)**	**454**	453	453	449	451
Kantor Cabang Pembantu (Dalam Negeri)*	**555**	555	556	579	588
BRI Unit*	**5.082**	5.086	5.117	5.156	5.222
Kantor Kas*	**490**	500	505	506	525
Teras BRI*	**758**	873	977	1.370	1.697
Teras BRI Keliling	**6**	69	115	117	132
Teras BRI Kapal	**4**	4	4	4	4
Total	**7.386**	**7.586**	**7.773**	**8.227**	**8.665**

* Sesuai dengan POJK No.12/POJK.03/2021 tentang Bank Umum, disesuaikan bahwa untuk type UKO BRI Unit, Kantor Kas, Teras BRI termasuk dalam status jenis UKO KCP.
** Sesuai dengan Nota Dinas B.63.e-PPM/ODV/OD2/08/2023 tanggal 03 Agustus 2023 Perihal Penyampaian persetujuan perubahan supervisi KCK.

Keterangan: Tidak termasuk jumlah Kantor Unit Kantor Luar Negeri.

Per 31 Desember 2025, BRI memiliki 1 Kantor Pusat serta melayani seluruh nasabah melalui 7.385 unit kerja dalam negeri dan 9 (Sembilan) unit kerja di luar negeri serta jaringan *e-channel* yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia.



JARINGAN INTERNASIONAL



* Termasuk Sub Branch

Tabel Jaringan Kantor Per Wilayah Tahun 2025

Wilayah	Outlet								
	Regional Office	Regional Audit Office	Kantor Cabang	Kantor Cabang Pembantu*				Teras BRI Keliling	Teras Kapal
				Kantor Cabang Pembantu	BRI Unit	Kantor Kas	Teras BRI		
Region 1 / Regional Office Medan	1	1	24	33	258	23	35	-	-
Region 2 / Regional Office Pekanbaru	1	1	22	20	170	18	23	-	1
Region 3 / Regional Office Padang	1	1	14	8	157	11	41	-	-
Region 4 / Regional Office Palembang	1	1	21	28	217	9	37	-	-
Region 5 / Regional Office Bandar Lampung	1	1	14	16	188	12	56	-	-
Region 6 / Regional Office Jakarta 1	1	1	24	53	94	67	16	-	1
Region 7 / Regional Office Jakarta 2	1	1	32	66	183	64	40	-	-
Region 8 / Regional Office Jakarta 3	1	1	26	44	158	25	27	-	-
Region 9 / Regional Office Bandung	1	1	30	34	565	44	31	-	-
Region 10 / Regional Office Semarang	1	1	22	38	421	34	33	-	-
Region 11 / Regional Office Yogyakarta	1	1	33	33	582	51	50	-	-
Region 12 / Regional Office Surabaya	1	1	25	24	279	30	28	-	-
Region 13 / Regional Office Malang	1	1	25	34	504	15	120	-	-
Region 14 / Regional Office Banjarmasin	1	1	40	42	372	24	66	2	-
Region 15 / Regional Office Makassar	1	1	37	27	348	18	2	-	-
Region 16 / Regional Office Manado	1	1	20	16	203	15	31	2	1
Region 17 / Regional Office Denpasar	1	1	32	26	295	20	110	2	1
Region 18 / Regional Office Jayapura	1	1	13	13	88	10	12	-	-
Luar Negeri**	-	-	6	3	-	-	-	-	-
Total	18	18	460	558	5.082	490	758	6	4

* Sesuai dengan POJK No.12/POJK.03/2021 tentang Bank Umum, disesuaikan bahwa untuk type UKO BRI Unit, Kantor Kas, Teras BRI termasuk dalam status jenis UKO KCP.
** Sesuai dengan Nota Dinas B.63.e-PPM/ODV/OD2/08/2023 tanggal 03 Agustus 2023 Perihal Penyampaian persetujuan perubahan supervisi KCK.

Keterangan: Tidak termasuk jumlah Kantor Unit Kantor Luar Negeri.


BRI
BRI

Struktur Organisasi

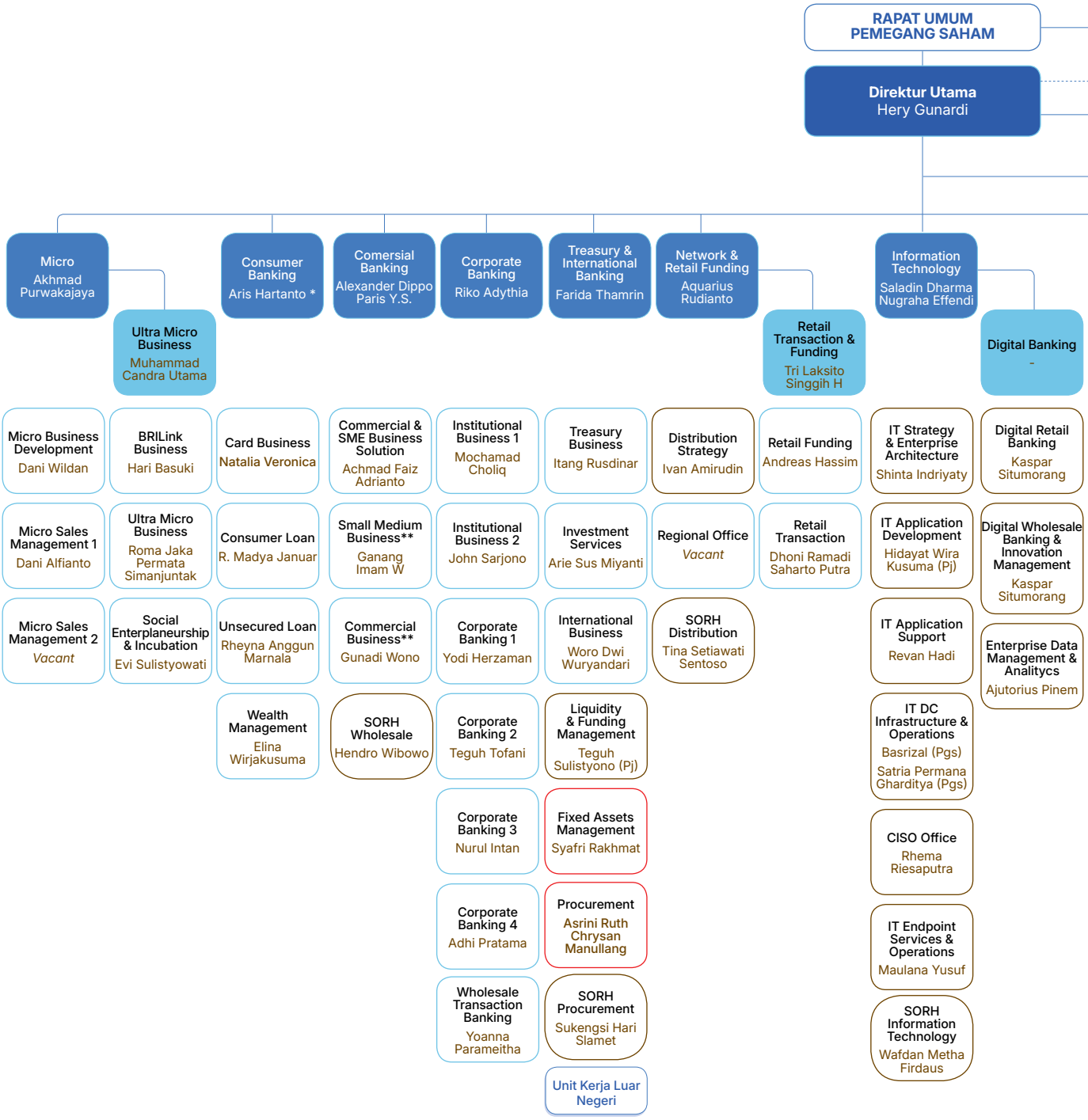

Komite Dewan Komisaris:

Audit, Nominasi dan Remunerasi, Pemantauan Manajemen Risiko, Tata Kelola Terintegrasi

Komite Direksi:

ALCO, Credit Policy, ESG, Human Capital, Information Technology, Procurement, Product, Risk Management, Transformation, Tata Kelola Konglomerasi Keuangan

** Terdapat fungsi Executive Business Officer (EBO)
*** Terdapat fungsi Executive Risk Officer (ERO)

Struktur organisasi BRI telah disahkan berdasarkan Surat Keputusan NOKEP: S.440-DIR/HCS/02/2026 tanggal 11 Februari 2026 tentang tentang Organisasi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. yang telah efektif sejak tanggal 18 Desember 2025 sebagai berikut:

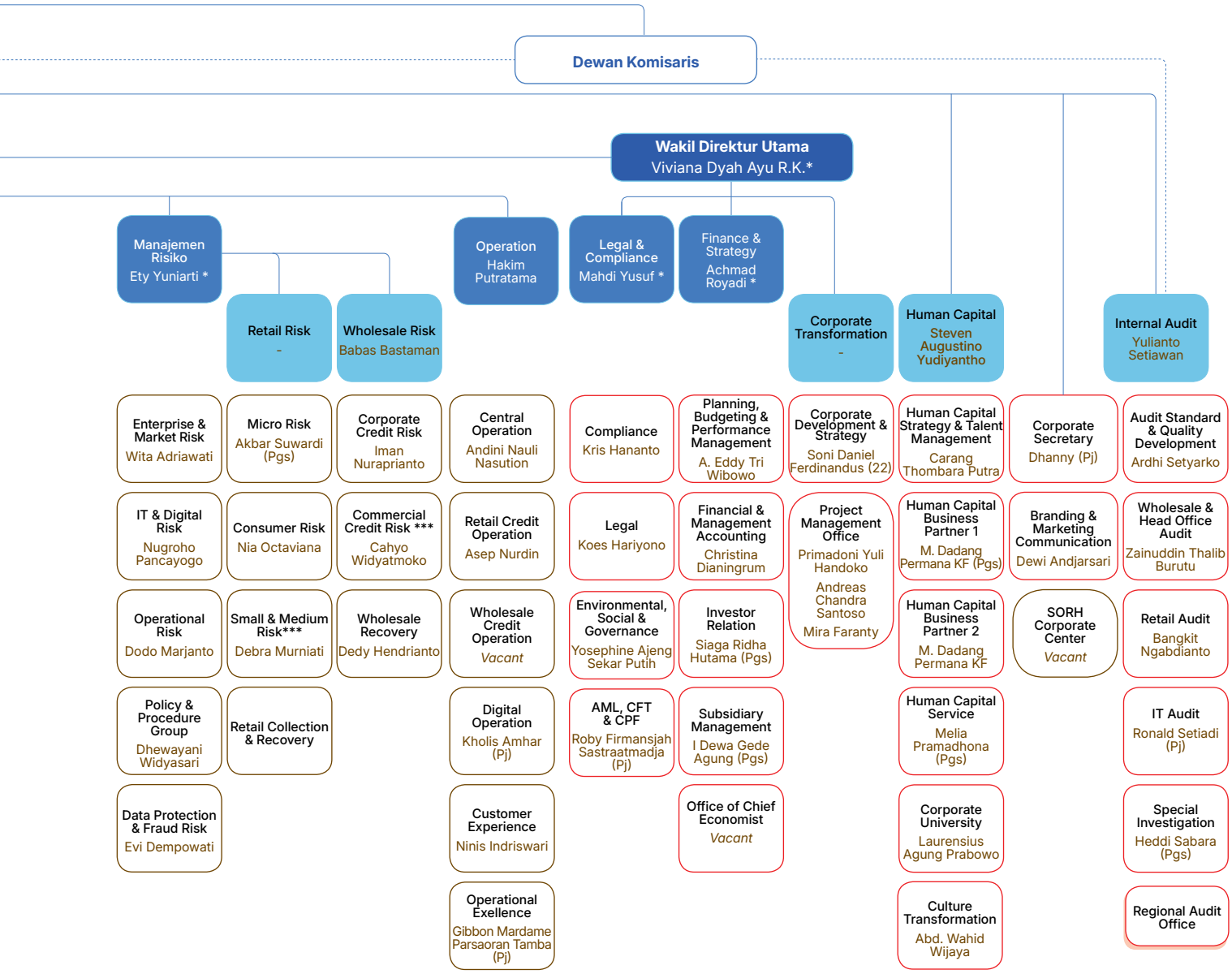

* Anggota Direksi yang diangkat tersebut baru dapat melaksanakan tugas dan fungsi dalam jabatannya apabila telah mendapat persetujuan dari OJK dan memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Anggota Komite di Bawah Dewan Komisaris per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

1. Komite Audit: Edi Susianto (Ketua) Parman Nataatmadja, Loethano Boy Meizardi, Thauriq Anwar, Maria Ulpah.
2. Komite Nominasi dan Remunerasi: Edi Susianto (Ketua), Kartika Wirjoatmodjo, Parman Nataatmadja, Awan Nurmawan Nuh, Helvi Yuni Moraza, Lukmanul Khakim, M. Dadang Permana K.F.
3. Komite Pemantau Manajemen Risiko: Parman Nataatmadja (Ketua), Helvi Yuni Moraza, Awan Nurmawan Nuh Komisaris, Sandra Chalik.
4. Komite Tata Kelola Terintegrasi: Lukmanul Khakim (Ketua), Kartika Wirjoatmodjo, Edi Susianto, Tjondro Prabowo, Donny Himawan, Yoyok Mulawarman, Johanes Kuntjoro Adisardjono, Benny Imam Syafii., Abdul Ghoni, Hari Siaga Amijarso, Mohammad Hidayat, Donsuwan Simatupang, Diah Defawati Ade, Agoosh Yosran, Martina, Muhammad Cholil Nafis, Nurhaida, Kahlil Rowter.

Nama Anggota Komite di Bawah Direksi dapat di lihat pada Bab Tata Kelola Perusahaan.

Daftar Keanggotaan Asosiasi

BRI secara aktif bergabung dalam sejumlah organisasi dan asosiasi terkait bisnis inti perusahaannya untuk mengikuti perkembangan lingkungan bisnis, memperluas jaringan, serta mengokohkan kontribusi, sinergi, dan eksistensi BRI dalam menciptakan iklim bisnis yang berkelanjutan. Keanggotaan dalam sejumlah organisasi menjadi langkah strategis bagi BRI dalam menjalankan kegiatan bisnis perbankan dengan memperhatikan aspek Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST). Meskipun begitu, BRI tidak memberikan kontribusi finansial di luar iuran keanggotaan rutin. Hingga akhir tahun 2025, BRI tercatat sebagai anggota dari beberapa asosiasi berikut ini:

Tabel Keanggotaan Asosiasi

No.	Nama Asosiasi	Tujuan	Posisi Keanggotaan	Skala
1.	Himpunan Bank Milik Negara (Himbara)	Mengembangkan pasar modal Indonesia sebagai industri yang mampu mendukung perekonomian nasional.	Ketua II	Nasional
2.	Bankers Association for Risk Management (BARA)	Menjadi mitra bank dalam mewujudkan industri perbankan nasional dengan standar praktis terbaik yang mampu mengelola risiko secara optimal	Wakil Ketua Bidang Risiko IT	Nasional
3.	Financial Industry Data Privacy Network (FINDANET)	Memajukan profesi Pejabat atau Petugas Perlindungan Data Pribadi (PPDP/DPO) di industri keuangan yang berperan mendukung pembangunan berkelanjutan serta keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Mengembangkan sektor jasa keuangan nasional dengan mendorong kolaborasi dalam perlindungan data, membangun kepercayaan masyarakat, memperkuat ketahanan industri, dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi melalui upaya bersama.	Wakil Ketua	Nasional
4.	Forum Digital BUMN (FORDIGI)	Wadah forum komunikasi antar BUMN untuk berbagi pengalaman dan keahlian dalam bidang pengelolaan sistem informasi BUMN dan teknologi terkait, untuk mendukung tercapainya sasaran bisnis BUMN dan *stakeholder*nya	Wakil Ketua Bidang 2	Nasional
5.	Forum Komunikasi Direktur Operasional Perbankan (FKDOP)	Berkomunikasi, berkonsultasi, berbagi pengetahuan, dan berkolaborasi dalam memajukan sektor operasional perbankan, terutama dalam menghadapi era digital dan transformasi teknologi.	Wakil Ketua	Nasional
6.	Forum Komunikasi Satuan Pengawas Intern (FKSPI)	Mengembangkan pasar modal Indonesia sebagai industri yang mampu mendukung perekonomian nasional	Wakil Ketua Umum	Nasional
7.	Asosiasi Bank Kustodian Indonesia (ABKI)	Membantu Program Pemerintah dalam mengembangkan dan memajukan Pasar Modal di Indonesia sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah.	Bendahara	Nasional
8.	Asosiasi SWIFT Indonesia (ASWIFTINDO)	Berkomunikasi, konsultasi dalam menghadapi perubahan standar global seperti ISO 20022 dan juga memfasilitasi solusi teknologi serta pengembangan bisnis di sektor perbankan terkait transaksi internasional.	Pengurus	Nasional
9.	Forum Komunikasi Kliring Jakarta (FKKJ)	Membahas dan mengokordinasikan isu-isu terkait proses kliring (penyelesaian transaksi antar bank) dan distribusi dokumen/warkat di wilayah Jakarta, melibatkan berbagai pihak seperti Bank dan penyedia jasa kliring, untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan perbankan.	Pengurus	Nasional
10.	*Forum Human Capital Indonesia* (FHCI)	Wadah untuk merumuskan wawasan strategis bagi pengembangan SDM di Indonesia	Pengurus	Nasional

No.	Nama Asosiasi	Tujuan	Posisi Keanggotaan	Skala
11.	SACA (Information Systems Audit and Control Association) Indonesia Chapter	Menjadi wadah profesional untuk pengembangan karir dan pengetahuan di bidang tata kelola, risiko, audit, keamanan, dan privasi teknologi informasi (TI) di Indonesia, dengan memperluas manfaat sertifikasi global ISACA (seperti CISA, CISM) agar lebih dekat kepada para profesional tanah air, memfasilitasi *networking*, berbagi wawasan, serta membangun ekosistem digital trust dan keahlian *cybersecurity*.	Pengurus	Nasional
12	HIMDASUN (Himpunan Pedagang Surat Utang)	Asosiasi yang berperan sebagai operator pasar Surat Utang Negara (SUN) di Indonesia yang berkomitmen meningkatkan likuiditas dan transparansi Surat Utang Negara.	Pengurus	Nasional
13.	APUVINDO (Asosiasi Pasar Uang dan Pasar Valuta Asing Indonesia)	Asosiasi yang bertugas memberikan informasi kepada pelaku pasar keuangan domestik. Informasi tersebut meliputi agenda benchmark reform dan rekomendasi referensi suku bunga.	Pengurus	Nasional
14.	Indonesia Contact Center Association (ICCA)	Organisasi yang berkaitan dengan update informasi terkait Contact Center, Benchmarking, Update Teknologi	Pengurus	Nasional
15.	Partnership for Carbon Accounting Financials (PCAF)	Melakukan pengungkapan *financed emissions*	Anggota	Internasional
16.	United Nations Global Compact (UNGC)	Berkomitmen dalam keberlanjutan serta mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs)	Anggota	Internasional
17.	Science-Based Target Initiatives (SBTI)	Menetapkan target iklim yang kredibel dan berbasis sains dan meningkatkan kredibilitas perusahaan	Anggota	Internasional
18.	Association of Certified Fraud Examiners	Lembaga Internasional yang mengeluarkan sertifikasi CFE guna mencegah dan memberantas fraud.	Anggota	Internasional
19.	Association Certified Fraud Examiner (ACFE) Indonesian Chapter	Organisasi profesional *anti-fraud* terbesar di Indonesia yang untuk mencegah, mendeteksi, dan menginvestigasi kecurangan.	Anggota	Internasional
20.	Asia Pacific Loan Market Association (APLMA)	Memperluas koneksi dan relasi dengan para perbankan di Asia Pacific yang berpotensi untuk melakukan kerjasama dalam rencana pembentukan kredit sindikasi.	Anggota	Internasional
21.	Rapi Utama Indonesia (RAPINDO)	Lembaga Pencatatan Aset Perusahaan pembiayaan dan Bank	Anggota	Nasional
22.	Forum Komunikasi Operasional Kas Perbankan (FKOKP)	Memfasilitasi komunikasi perbankan untuk mencari solusi operasional kas	Anggota	Nasional
23.	ACI FMA Indonesia (Association Cambiste Internationale – Financial Markets Association Indonesia)	Organisasi yang menaungi lebih dari 800 profesional di sektor pasar keuangan, termasuk pasar uang, valas, derivatif, obligasi, serta pialang uang. Berafiliasi dengan ACI Paris dan IBI, organisasi ini terus berkembang seiring integrasi pasar keuangan.	Anggota	Nasional
24.	Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Sektor Jasa Keuangan (LAPS SJK)	Lembaga yang menangani sengketa lain yang mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan.	Anggota	Nasional
25.	Ikatan Auditor Internal Bank (IAIB)	Mengembangkan auditor intern perbankan yang memiliki kompetensi tinggi melalui program pelatihan dan sertifikasi terstandar	Anggota	Nasional
26.	Asosiasi Forensik Digital Indonesia (AFDI)	Menghimpun, mengokordinasi, dan meningkatkan kompetensi profesional praktisi/peminat forensik digital untuk memajukan bidang tersebut di Indonesia	Anggota	Nasional
27.	The Institute of Internal Auditors Indonesia (IIA Indonesia)	IIA Indonesia sebagai afiliasi IIA Global didirikan pada tahun 1989 dengan tujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan profesi audit internal di Indonesia.	Anggota	Nasional
28.	Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI)	Asosiasi yang secara proaktif pada penetapan standar dan tindakan untuk mendorong pembayaran digital, merepresentasikan industri dalam dialog bersama regulator dan pembuat kebijakan.	Anggota	Nasional

Profil
Direksi



Hery Gunardi
Direktur Utama

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Domisili
Jakarta, Indonesia

Tempat dan Tahun Lahir/Usia
Lahir di Bengkulu, pada tahun 1962.
Usia 63 tahun Per Desember 2025.

Periode Menjabat
2025 - 2030 (Periode Pertama)

Kepemilikan Saham BRI
435.000 lembar

Riwayat Pendidikan
- Sarjana Administrasi Niaga, Universitas 17 Agustus Jakarta (1987).
- Master of Business Administration, Major in Finance and Accounting University of Oregon USA (1991).
- Doktor Manajemen Bisnis, Universitas Padjadjaran Bandung (2021).

Sertifikasi
- Certified Risk Management Level 7, LSPP (2024).
- Certified Islamic Banking, Karim Consulting Indonesia (2020).
- Risk Management Certification Refresher Program, BARA (2019).
- Certified Risk Management Level 5, LSPP (2013).
- Certified Risk Management Level 4, LSPP (2012).
- Certified Financial Planning (CFP), Financial Planning Standard Board (2007).
- Certified Wealth Manager (CWM), University of Greenwich and IBI (2005).
- Chartered Life Underwriter (CLU), Singapore College of Insurance (2004).
- Chartered Financial Consultant (ChFC), Singapore College of Insurance (2004).
- Foreign Exchange and Money Market Dealer, TRAC Consultant Singapore (1997).

Training
- Executive Development Program: Workshop Strategy Governance for Boards, IMD Business School, Switzerland (2024).
- Executive Development Program: Exploiting Disruption a Digital World, London Business School, United Kingdom (2022).
- Executive Development Program: 3 Strategic Branding "From Behavioural Insights to Business Growth", London Business School, United Kingdom (2015).
- Executive Development Program: High Impact Leadership, University of Berkeley, USA (2014).
- Executive Development Program: Leading Change & Organizational Renewal Program, Standford University Graduate School of Business, USA (2013).
- Executive Development Program: Market Driving Strategies Programme, London Business School, United Kingdom (2011).
- Executive Development Program: Leading a Resilient Organization: Achieving Results During Challenging Times, The Wharton School University of Pennsylvania, USA (2009).
- Executive Development Program: Creating and Executing Breakthrough Strategy, Colombia University, USA (2008).

Riwayat Jabatan
Dasar Hukum Pengangkatan

Diangkat untuk pertama kalinya menjadi Direktur Utama berdasarkan RUPS Tahunan Tahun 2025 tanggal 24 Maret 2025. Efektif setelah mendapatkan persetujuan OJK atau Uji Kemampuan dan Kepatutan sesuai Surat OJK No. 46/KDK.03/2025 tanggal 28 Mei 2025.

Rangkap Jabatan
- Ketua Asosiasi Perhimpunan Bank Nasional (PERBANAS) (2025 - sekarang).
- Anggota Dewan Pengawas Ikatan Bankir Indonesia (IBI) (2023 - sekarang).
- Anggota Badan Pengawas Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) (2022 - sekarang).
- Bendahara Umum Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) (2021 - sekarang).
- Bendahara Umum Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI) (2025 - sekarang).
- Ketua Asset and Liability Committee (ALCO) BRI (2025-sekarang).
- Ketua Credit Policy Committee BRI (2025-sekarang).
- Ketua Environmental, Social & Governance (ESG) Committee BRI (2025-sekarang).
- Ketua Procurement Committee 1 BRI (2025-sekarang).
- Ketua Transformation Steering Committee BRI (2025-sekarang).

Tidak memiliki jabatan di perusahaan terbuka lainnya.

Pengalaman Kerja
- Direktur PT AXA Mandiri Financial Services, PT AXA Mandiri Financial Services (November 2003 - Januari 2006).
- Senior Vice President, Group Head Wealth Management PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Januari 2006 -Januari 2009).
- Executive Vice President, Group Head Distribution Network I PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Januari 2009 - Januari 2013).
- Senior Executive Vice President Consumer Finance PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Januari 2013 - April 2013).
- Direktur Micro & Retail Banking PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (April 2013 - Januari 2015).
- Presiden Komisaris PT AXA Mandiri Financial Services (Mei 2013 - Maret 2015).
- Direktur Micro & Business Banking PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Januari - Maret 2015).
- Direktur Consumer banking PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Maret 2015 - April 2016).
- Direktur Distributions PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (April 2016 - Maret 2018).
- Direktur Bisnis Kecil & Jaringan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Maret 2018-Mei 2019).
- Direktur Bisnis & Jaringan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mei - Desember 2019).
- Direktur Consumer & Retail Transaction PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Desember 2019 - Februari 2020).
- Wakil Direktur Utama PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Februari - Oktober 2020).
- Ketua Project Management Office Merger Bank Syariah Milik BUMN (Maret 2020 - Februari 2021).
- Direktur Utama PT Bank Syariah Mandiri (Oktober - Desember 2020).
- Direktur Utama PT Bank Syariah Indonesia Tbk. (Desember 2020 - Maret 2025).
- Direktur Utama BRI (Maret 2025 – sekarang).

Achievement

- Best Retail Bank Indonesia - Trailblazer Asia Awards dari Retail Banker International (RBI), Maret 2025
- Excellence in Employee Engagement - Trailblazer Asia Awards dari Retail Banker International (RBI), Maret 2025
- Brand Finance Global 500 - Peringkat 323 Global & Peringkat 1 di Indonesia dari Brand Finance, Maret 2025
- Indonesia's Best for Disrectionary Portofolio Management - Euromoney Private Banking Awards dari Euromoney, Maret 2025
- 20 Top Companies to Watch in 2025 dari Bloomberg Technoz, Juni 2025
- Best Private Bank-Indonesia dari Global Brands Magazine, Juni 2025
- The World's Largest Companies - Forbes Global 2000 List dari Forbes, Juni 2025
- Best Mobile Banking Brand dari Global Brands Magazine, Juni 2025
- Best Bank - FinanceAsia Awards dari FinanceAsia, Juni 2025
- Best Private Bank - FinanceAsia Awards dari FinanceAsia, Juni 2025
- Fortune Southeast Asia 500 dari Fortune, Juni 2025
- Best Bank Awards - Kategori KBMI IV dari Investor Trust, Juni 2025
- Top 1000 World Banks dari The Banker, Juli 2025
- Best Digital Bank dari Euromoney Awards for Excellence 2025 – Country/Territory Winners: Indonesia, Juli 2025
- Indonesia TOP 5 Public Listed Companies dari ASEAN Corporate Governance Conference & Awards (ASEAN CGCA) 2025, Juli 2025
- ASEAN Asset Class Public Listed Companies dari ASEAN Corporate Governance Conference & Awards (ASEAN CGCA) 2025, Juli 2025
- Best Human Capital Awards dari BusinessAsia Indonesia, Juli 2025
- Digital Banking Awards dari Investor Trust, Agustus 2025
- Best Private Bank for HNWIs - Indonesia dari The Asset Triple A, 1 September 2025
- Indonesia's Biggest Companies #1 Most Profitable Companies dari Fortune Indonesia, 12 September 2025
- Most Trusted Company based on Corporate Governance Perception Index (CGPI) dari The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) dan SWA Media Group, 1 November 2025
- Global Corporate Sustainability Awards (GCSA) dari Global Corporate Sustainability Awards (GCSA) 2025, 1 November 2025
- Bank Pendukungan Pengembangan Pasar Uang Rupiah Terbaik (Repo Awards) dari Bank Indonesia Award, 1 November 2025
- Bank of The Year Award dari The Banker, Desember 2025
- CEO of the Year dari Infobank, Desember 2025
- National Sharia Finance Transformation Leader dari Bisnis Indonesia, Desember 2025
- Best Transformation Transformational Leader dari CNBC, Desember 2025
- Best Digital Transformation and Innovation Impact Award dari CNBC, Desember 2025
- Best Contribution to Economic Empowerment Award dari CNBC, Desember 2025



Viviana Dyah Ayu R.K. *

Wakil Direktur Utama

Kewarganegaraan

Warga Negara Indonesia

Domisili

Tangerang Selatan, Indonesia

Tempat dan Tahun Lahir/Usia

Lahir di Surakarta, pada tahun 1978.
Usia 47 tahun Per Desember 2025.

Periode Menjabat

2021 – 2026 (Periode Pertama).
2025 – 2030 (Periode Kedua).

Kepemilikan Saham BRI

3.819.500 lembar

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Peternakan, Institut Pertanian Bogor (2001).
- Master of Business Administration, University of Rochester, USA (2010).

Sertifikasi

- Sertifikasi Chartered Accountant.
- Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7.
- Certified Financial Planner (FPSB).

Riwayat Jabatan

Dasar Hukum Pengangkatan

Diangkat sebagai Direktur Keuangan BRI untuk pertama kalinya berdasarkan Hasil RUPS Luar Biasa tanggal 21 Januari 2021. Efektif setelah mendapatkan persetujuan OJK atau Uji Kemampuan dan Kepatutan sesuai Surat OJK No. 36/KDK.03.2021 tanggal 14 April 2021. Kemudian diangkat kembali menjadi Direktur Finance & Strategy berdasarkan RUPS Tahunan Tahun 2025 tanggal 24 Maret 2025. Selanjutnya, dialihkan penugasan menjadi Wakil Direktur Utama berdasarkan RUPS Luar Biasa tanggal 17 Desember 2025.

Rangkap Jabatan

- Ketua Pengganti merangkap Anggota Tetap Asset and Liability Committee (ALCO) BRI (2025-sekarang).
- Ketua Pengganti merangkap Anggota Tetap Dengan Hak Suara Environmental, Social & Governance (ESG) Committee BRI (2025-sekarang).
- Ketua Pengganti 1 Product Committee 1 Segmen Wholesale BRI (2025-sekarang).
- Ketua Pengganti 1 Product Committee 1 Segmen Non Wholesale BRI (2025-sekarang).
- Ketua Pengganti 1 merangkap Anggota Tetap Dengan Hak Suara Transformation Steering Committee BRI (2025-sekarang).

Tidak memiliki jabatan di perusahaan terbuka lainnya.

Pengalaman Kerja

- AVP Planning, Corporate Development & Strategy BRI (2016 – 2017).
- AVP Equity Management, Corporate Development & Strategy BRI (2017 – 2018).
- VP Subsidiary Management Desk BRI (2018 – 2019).
- EVP Subsidiary Management Division BRI (2019).
- Direktur Keuangan BRI (2021 – 2025).
- Direktur Finance & Strategy BRI (2025).
- Wakil Direktur Utama BRI (2025 – Sekarang).

* Anggota Direksi yang diangkat tersebut baru dapat melaksanakan tugas dan fungsi dalam jabatannya apabila telah mendapat persetujuan dari OJK dan memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.



Aquarius Rudianto

Direktur Network dan Retail Funding

Kewarganegaraan

Warga Negara Indonesia

Domisili

Jakarta, Indonesia

Tempat dan Tahun Lahir/Usia

Lahir di Jakarta, pada tahun 1967.
Usia 58 tahun Per Desember 2025.

Periode Menjabat

2025 - 2030 (Periode Pertama)

Kepemilikan Saham BRI

Tidak memiliki

Riwayat Pendidikan

Sarjana Sosial Politik Ilmu Pemerintahan dari Universitas Padjadjaran (1990).

Sertifikasi

- Risk Management Refresher Program Jenjang 7 "For Successful Completion of Refresher Program"
- Manajemen Risiko Perbankan Level 7
- Chief Business Development Officer Innovation school
- Three Legged Five Whys For Operations Strategi Bisnis, Produk Trade & Value Chain
- Strategi Bisnis, Produk Trade & Value Chain
- Business Continuity Management

Riwayat Jabatan

Dasar Hukum Pengangkatan

Diangkat untuk pertama kalinya menjadi Direktur Network dan Retail Funding berdasarkan RUPS Tahunan Tahun 2025 tanggal 24 Maret 2025. Efektif setelah mendapatkan persetujuan OJK atau Uji Kemampuan dan Kepatutan sesuai Surat OJK No. 43/KDK.03/2025 tanggal 28 Mei 2025.

Rangkap Jabatan

- Anggota Tetap Dengan Hak Suara Asset and Liability Committee (ALCO) BRI (2025-sekarang).
- Anggota Tetap Dengan Hak Suara Transformation Steering Committee (2025-sekarang).
- Anggota Tetap Dengan Hak Suara Environmental, Social & Governance (ESG) Committee BRI (2025-sekarang).
- Anggota Tetap Dengan Hak Suara Transformation Steering Committee BRI (2025-sekarang).

Tidak memiliki jabatan di perusahaan terbuka lainnya.

Pengalaman Kerja

- Senior Vice President Commercial Banking PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk (2010-2014)
- Senior Vice President Regional CEO PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk (2015-2018)
- Senior Executive Vice President (SEVP) Operation PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2018-2019)
- Komisaris Mandiri Axa General Insurance (2019-2020)
- Senior Executive Vice President (SEVP) Bisnis dan Jaringan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk (2019-2020)
- Komisaris PT Bank Syariah Mandiri (2020)
- Direktur Jaringan & Retail Funding PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2020-2025)
- Direktur Network & Retail Funding PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2025-sekarang).



Alexander Dippo Paris Y. S.

Direktur Commercial Banking

Kewarganegaraan

Warga Negara Indonesia

Domisili

Jakarta, Indonesia

Tempat dan Tahun Lahir/Usia

Lahir di Jakarta, pada tahun 1982.
Usia 43 tahun Per Desember 2025.

Periode Menjabat

2025 - 2030 (Periode Pertama)

Kepemilikan Saham BRI

Tidak memiliki

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Ekonomi Akutansi dari Universitas Indonesia (2004).
- Master of Management dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (2009).
- Master of Business Administration dari University of Cambridge, London (2012).

Sertifikasi

Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7.

Riwayat Jabatan

Dasar Hukum Pengangkatan

Diangkat untuk pertama kalinya menjadi Direktur Commercial Banking berdasarkan RUPS Tahunan Tahun 2025 tanggal 24 Maret 2025. Efektif setelah mendapatkan persetujuan OJK atau Uji Kemampuan dan Kepatutan sesuai Surat OJK No. KEPR 54/D.03/2025 tanggal 18 Juni 2025.

Rangkap Jabatan

- Anggota Tetap Dengan Hak Suara Asset and Liability Committee (ALCO) BRI (2025-sekarang).
- Anggota Tidak Tetap Product Committee dengan Hak Suara (sesuai dengan topik komite) (2025 - Sekarang).

Tidak memiliki jabatan di perusahaan terbuka lainnya.

Pengalaman Kerja

- VP of Automotive Sector Development for Commercial Banking Client (2015-2017).
- VP of Financial Sector Department for Government and Institutional Banking Client (2017-2020).
- Komisaris PT Mandiri AXA General Insurance (MAGI) (2023).
- Komisaris Utama PT Mandiri Utama Finance (MUF) (2024-2025).
- SVP SME Banking Group PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2020-2025).
- Direktur Commercial Banking BRI (2025 – sekarang).



Saladin Dharma Nugraha Effendi

Direktur Information Technology

Kewarganegaraan

Warga Negara Indonesia

Domisili

Jakarta Selatan, Indonesia

Tempat dan Tahun Lahir/Usia

Lahir di Jakarta, pada tahun 1974.
Usia 51 tahun Per Desember 2025.

Periode Menjabat

2025 - 2030 (Periode Pertama)

Kepemilikan Saham BRI

Tidak memiliki

Riwayat Pendidikan

Bachelor of Engineering, Mechanical Engineering dari Swinburne University of Technology Melbourne Australia (1999).

Sertifikasi

- Executive Certificate - Chief Information Security Officer (CISO), Carnegie Mellon University USA (2022).
- Executive Certificate – Chief Data Officer (CDO), Carnegie Mellon University USA (2023).
- Pelatihan Sertifikasi Manajemen Risiko perbankan Syariah Tingkat 5, ASBISINDO, (2023).
- Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7, LSPP (2024).
- Risk Management Certification Refresher Program, Banker Association for Risk Management (2025).

Riwayat Jabatan

Dasar Hukum Pengangkatan

Diangkat untuk pertama kalinya menjadi Direktur Information Technology berdasarkan RUPS Tahunan Tahun 2025 tanggal 24 Maret 2025. Efektif setelah mendapatkan persetujuan OJK atau Uji Kemampuan dan Kepatutan sesuai Surat OJK No. KEPR 57/D.03/2025 tanggal 18 Juni 2025.

Rangkap Jabatan

- Wakil Ketua Bidang Technology & Security, Association of Indonesian National Banks (PERBANAS) (2024-sekarang).
- Ketua Bidang 2 Forum Digital BUMN (Fordigi) (2025-sekarang).
- Anggota Tetap Dengan Hak Suara Asset and Liability Committee (ALCO) BRI (2025-sekarang).
- Ketua Information Technology Steering Committee BRI (2025-sekarang).
- Anggota Tetap Dengan Hak Suara Product Committee 1 Segmen Non Wholesale BRI (2025-sekarang).
- Anggota Tetap Dengan Hak Suara Transformation Steering Committee BRI (2025-sekarang).
- Anggota Tetap Dengan Hak Suara Komite Tata Kelola Konglomerasi Keuangan BRI (2025-sekarang).

Tidak memiliki jabatan di perusahaan terbuka lainnya.

Pengalaman Kerja

- Information Technology Consultant, PT Astra Graphia Information Technology (2000-2003).
- Head of Competence (HoC), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2003-2006).
- Head of Information Technology, Senior Vice President (SVP), HSBC Indonesia (2006-2014).
- Head of IT Division, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (2014-2018).
- Group Head Chief Information Security Officer, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2018-2023).
- Direktur Information Technology PT Bank Syariah Indonesia Tbk (2023-2025).
- Direktur Information Technology BRI (2025 – sekarang).



Riko Adythia

Direktur Corporate Banking

Kewarganegaraan

Warga Negara Indonesia

Domisili

Jakarta, Indonesia

Tempat dan Tahun Lahir/Usia

Lahir di Bandung, pada tahun 1973.
Usia 52 tahun Per Desember 2025.

Periode Menjabat

2025 - 2030 (Periode Pertama)

Kepemilikan Saham BRI

Tidak memiliki

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Akuntansi dari Universitas Padjajaran, Bandung (1994).
- Master of Business Administration dari Booth Business School, University of Chicago, USA (2008).

Sertifikasi

- Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7 - BARa (2025)
- Sertifikasi Perbankan – Kualifikasi 7 bidang Manajemen Resiko Perbankan - LSPP (2024)

Pelatihan/Kursus:

- CEO/Senior Leadership Program - Imperial College Business School/ HSBC (2024)
- CEO/Senior Leadership ESG Certification Program - Imperial College Business School/HSBC (2024)
- Global Leadership Forum – Commercial Banking - HSBC (2024)
- CEO Certification - Citibank New York (2016)
- CEO Risk - Citibank New York (2016)
- Advance Risk - Citibank (2013)

Riwayat Jabatan

Dasar Hukum Pengangkatan

Diangkat untuk pertama kalinya menjadi Direktur Corporate Banking berdasarkan RUPS Tahunan Tahun 2025 tanggal 24 Maret 2025. Efektif setelah mendapatkan persetujuan OJK atau Uji Kemampuan dan Kepatutan sesuai Surat OJK SR-212/PB.02/2025 tanggal 26 Juni 2025. tanggal 26 Juni 2025.

Rangkap Jabatan

- Anggota Tetap Dengan Hak Suara Environmental, Social & Governance (ESG) Committee BRI (2025-sekarang).
- Anggota Tetap Komite Kredit BRI (2025-sekarang).
- Anggota Tetap Dengan Hak Suara Asset and Liability Committee (ALCO) BRI (2025-sekarang).

Tidak memiliki jabatan di perusahaan terbuka lainnya.

Pengalaman Kerja

- VP/Structured Trade Finance Citibank New York (September 2001 – Agustus 2003)
- Director/Deputy Country CFO Citi (Agustus 2003 – Oktober 2010)
- Director/COO Treasury & Trade Solutions Citi (Oktober 2010 – Oktober 2012)
- Director/Country Head Treasury & Trade Solutions Citi (Oktober 2012 – November 2013)
- Managing Director/Country Head Treasury & Trade Solutions Citi (November 2013 - Oktober 2015)
- Managing Director/Country Head Global Subsidiaries Group Citi (Oktober 2015 – Agustus 2018)
- Managing Director Global Banking HSBC Indonesia (Agustus 2018 – Desember 2022)
- Direktur Wholesale Banking HSBC Indonesia (Januari 2023 – Desember 2024)
- Presiden Direktur (Designate) HSBC Indonesia (Januari – Maret 2025)
- Direktur Corporate Banking BRI (2025 – sekarang).



Hakim Putratama

Direktur Operations

Kewarganegaraan

Warga Negara Indonesia

Domisili

Tangerang Selatan, Indonesia

Tempat dan Tahun Lahir/Usia

Lahir di Palembang pada tahun 1976.
Usia 49 tahun per Desember 2025.

Periode Menjabat

2025 - 2030 (Periode Pertama)

Kepemilikan Saham BRI

Tidak memiliki

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Ilmu Hubungan Internasional dari Universitas Padjadjaran, Bandung (1998).
- Master International Business dari Aston University, Inggris (2001).

Sertifikasi

Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7 (2025).

Riwayat Jabatan

Dasar Hukum Pengangkatan

Diangkat untuk pertama kalinya menjadi Direktur Operations berdasarkan RUPS Tahunan Tahun 2025 tanggal 24 Maret 2025. Efektif setelah mendapatkan persetujuan OJK atau Uji Kemampuan dan Kepatutan sesuai Surat OJK No. KEPR 44/D.03/2025 tanggal 28 Mei 2025.

Rangkap Jabatan

- Anggota Tetap Dengan Hak Suara Asset and Liability Committee (ALCO) BRI (2025-sekarang).
- Anggota Tetap dgn Hak Suara Procurement Committee (2025-sekarang).
- Ketua Pengganti merangkap Anggota Tetap Dengan Hak Suara Information Technology Steering Committee BRI (2025-sekarang).
- Anggota Tetap Dengan Hak Suara Procurement Committee 1 BRI (2025-sekarang).
- Anggota Tetap Dengan Hak Suara Product Committee 1 Segmen Non Wholesale BRI (2025-sekarang).

Tidak memiliki jabatan di perusahaan terbuka lainnya.

Pengalaman Kerja

- Vice President (VP), Marketing PT. Bank Barclays Indonesia (2009-2010)
- Head of Acquisition, Citibank Ready Credit Citibank Indonesia (2010-2012)
- Senior Vice President (SVP) Head of Marketing & Segment Offering PT Bank Commonwealth (2012 – 2015).
- Senior Vice President (SVP) Corporate Secretary Division PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk (2015-2018).
- Senior Vice President (SVP) Consumer Funding Retail Division PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk (2018 -2022).
- Head of International and Transaction Banking PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk (2022 –2023).
- Direktur Institutional Banking BTN (2023 –2024).
- Direktur Operations and Customer Experience BTN (2024 – 2025).
- Direktur Operations BRI (2025 – Sekarang).



Akhmad Purwakajaya

Direktur Micro

Kewarganegaraan

Warga Negara Indonesia

Domisili

Jakarta, Indonesia

Tempat dan Tahun Lahir/Usia

Lahir di Metro Lampung Tengah, pada tahun 1971.
Usia 54 tahun Per Desember 2025.

Periode Menjabat

2025 - 2030 (Periode Pertama)

Kepemilikan Saham BRI

243.500 lembar

Riwayat Pendidikan

Sarjana Akuntansi dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (1998).

Sertifikasi

- Sertifikasi Kompetensi Penjamin Sub Bidang Pengelolaan (2023)
- Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7 (2025).

Riwayat Jabatan

Dasar Hukum Pengangkatan

Diangkat untuk pertama kalinya menjadi Direktur Micro berdasarkan RUPS Tahunan Tahun 2025 tanggal 24 Maret 2025. Efektif setelah mendapatkan persetujuan OJK atau Uji Kemampuan dan Kepatutan sesuai Surat OJK No. 55/KDK.03/2025 tanggal 18 Juni 2025.

Rangkap Jabatan

Anggota Tetap Dengan Hak Suara Asset and Liability Committee (ALCO) BRI (2025-sekarang).

Tidak memiliki jabatan di perusahaan terbuka lainnya.

Pengalaman Kerja

- Executive Vice President Divisi SOE BRI (2020 – 2021).
- Pemimpin Cabang Khusus BRI (2021 – 2022).
- Regional CEO BRI Jakarta 1 (2022 – 2023).
- Direktur Utama PT Jamkrindo (2023 – 2025).
- Direktur Micro BRI (2025 – sekarang).



Farida Thamrin

Direktur Treasury and International Banking

Kewarganegaraan

Warga Negara Indonesia

Domisili

Jakarta, Indonesia

Tempat dan Tahun Lahir/Usia

Lahir di Jakarta, pada tahun 1972.
Usia 53 tahun Per Desember 2025.

Periode Menjabat

2025 - 2030 (Periode Pertama)

Kepemilikan Saham BRI

19.800 lembar

Riwayat Pendidikan

Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Indonesia, Depok (1996).

Sertifikasi

Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7 (2025).

Riwayat Jabatan

Dasar Hukum Pengangkatan

Diangkat untuk pertama kalinya menjadi Direktur Treasury and International Banking berdasarkan RUPS Tahunan Tahun 2025 tanggal 24 Maret 2025. Efektif setelah mendapatkan persetujuan OJK atau Uji Kemampuan dan Kepatutan sesuai Surat OJK No. KEPR 64/D.03/2025 tanggal 26 Juni 2025.

Rangkap Jabatan

- Bendahara Apuvindo (2025 - sekarang).
- Anggota Tetap Dengan Hak Suara Asset and Liability Committee (ALCO) BRI (2025-sekarang).
- Anggota Tetap Komite Kredit (2025-sekarang).
- Anggota Tetap Dengan Hak Suara Procurement Committee 1 BRI (2025-sekarang).

Tidak memiliki jabatan di perusahaan terbuka lainnya.

Pengalaman Kerja

- SVP Market Risk Group Head Bank Mandiri (2015-2016).
- SVP Treasury Group Head Bank Mandiri (2016-2019).
- Komisaris PT Mandiri Sekuritas (2019-2021).
- SEVP Corporate Banking Solution Head Bank Mandiri (2019-2021).
- Komisaris PT Bukit Pembangkit Inovatif (2021-2024).
- Komisaris PT Bukit Multi Investasi (2022-2023).
- Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko PT Bukit Asam (2021-2025).
- Direktur Treasury and International Banking BRI (2025 – sekarang).



Ety Yuniarti*

Direktur Manajemen Risiko

Kewarganegaraan

Warga Negara Indonesia

Domisili

Tangerang Selatan, Indonesia

Tempat dan Tahun Lahir/Usia

Lahir di Klaten, pada tahun 1981.
Usia 44 tahun Per Desember 2025.

Periode Menjabat

2025 - 2030 (Periode Pertama)

Kepemilikan Saham BRI

193.262 lembar

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Teknik Elektro dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (2003).
- Master of Business Administration dari University of Melbourne (2012).

Sertifikasi

Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7 (2025).

Riwayat Jabatan

Dasar Hukum Pengangkatan

Diangkat untuk pertama kalinya menjadi Direktur Manajemen Risiko berdasarkan RUPS Luar Biasa tanggal 17 Desember 2025.

Rangkap Jabatan

- Anggota Tetap Dengan Hak Suara Asset and Liability Committee (ALCO) BRI (2025-sekarang).
- Anggota Tetap Dengan Hak Suara Credit Policy Committee BRI (2025-sekarang).
- Anggota Tetap Dengan Hak Suara Information Technology Steering Committee BRI (2025-sekarang).
- Anggota Tetap Dengan Hak Suara Procurement Committee 1 BRI (2025-sekarang).
- Anggota Tetap Dengan Hak Suara Komite Tata Kelola Konglomerasi Keuangan BRI (2025-sekarang).

Tidak memiliki jabatan di perusahaan terbuka lainnya.

Pengalaman Kerja

- Assistant Vice President - Head of Investor Communications Department BRI (Maret 2015 - Juli 2018).
- Assistant Vice President - Head of Strategic Investments Department BRI (Juli 2018 – Oktober 2019).
- Assistant Vice President, Deputy Head of Asset Liability Management & MIS Group BRI (November 2019 – November 2020).
- Senior Vice President - Head of Credit Risk & Policy Group BRI (Desember 2020 – Desember 2021).
- Executive Vice President, Head of Enterprise Risk Group BRI (Januari 2022 - Mei 2025).
- Komisaris Utama, BRI Ventura Investama (April 2022 – Juni 2025).
- Senior Executive Vice President, Head of Retail Risk Sub Directorate BRI (Juni 2025 - Desember 2025).
- Direktur Manajemen Risiko BRI (2025 – sekarang).

* Anggota Direksi yang diangkat tersebut baru dapat melaksanakan tugas dan fungsi dalam jabatannya apabila telah mendapat persetujuan dari OJK dan memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.



Aris Hartanto*

Direktur Consumer Banking

Kewarganegaraan

Warga Negara Indonesia

Domisili

Jakarta, Indonesia

Tempat dan Tahun Lahir/Usia

Lahir di Ponorogo, pada tahun 1975.
Usia 50 tahun per Agustus 2025.

Periode Menjabat

2025 - 2030 (Periode Pertama)

Kepemilikan Saham BRI

430.964 lembar

Riwayat Pendidikan

- Universitas Pembangunan Nasional "Veteran", Surabaya - Ekonomi (1998)
- Master of Business Administration (MBA) dari Clark University, Massachusetts, USA (2010)

Sertifikasi

- Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7 (2025).
- Capital Market Professional Certificate, New York Institute of Finance, New York, USA (2017)

Riwayat Jabatan

Dasar Hukum Pengangkatan

Diangkat untuk pertama kalinya menjadi Direktur Consumer Banking berdasarkan RUPS Luar Biasa tanggal 17 Desember 2025.

Rangkap Jabatan

- Anggota Tetap Dengan Hak Suara Asset and Liability Committee (ALCO) BRI (2025-sekarang).

Pengalaman Kerja

- Business Manager - BRI New York Agency (Mei 2014 – Juli 2018)
- General Manager - Branch BRI Singapore (Juli 2018 – November 2020)
- Division Head - Distribution Network Division (November 2020 – November 2022)
- Regional CEO of Regional Office, BRI Medan (November 2022 – Februari 2024)
- Direktur Utama PT Asuransi BRI Life (Februari 2024 - Desember 2025)
- Direktur Consumer Banking (Desember 2025 - sekarang)

* Anggota Direksi yang diangkat tersebut baru dapat melaksanakan tugas dan fungsi dalam jabatannya apabila telah mendapat persetujuan dari OJK dan memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.



Achmad Royadi*

Direktur Finance & Strategy

Kewarganegaraan

Warga Negara Indonesia

Domisili

Jakarta, Indonesia

Tempat dan Tahun Lahir/Usia

Lahir di Jakarta, pada tahun 1975.
Usia 50 tahun Per Desember 2025.

Periode Menjabat

2025 - 2030 (Periode Pertama)

Kepemilikan Saham BRI

1.215.672 lembar

Sertifikasi

- Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7 (2023).
- Sertifikasi Treasury Jenjang 7 (2023).
- Sertifikasi Penjaminan Emisi Efek Jenjang 5 (2025)
- Sertifikasi Pengelolaan Investasi Jenjang 5 (2025).
- Sertifikasi Manajemen Dana Pensiun Umum (2025).

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Ekonomi dari Universitas Padjadjaran, Bandung (1998).
- Master of Business Administration dari Tulane University, New Orleans Amerika Serikat (2007).

Riwayat Pelatihan

- Driving Profitable Growth dari Harvard Business School, USA (2020).
- Advanced Int'l Corporate Finance dari INSEAD, France (2021).
- Venture Capital dari Wharton Business School, USA (2021).
- High Performance Board dari IMD, Swiss (2022).
- Effective Asset Management dari London School of Economy, UK (2023).
- Leading Growth Strategy dari Kellog Business School/BSE, USA (2024).
- High Impact Leadership dari Columbia Business School, USA (2024)

Riwayat Jabatan

Dasar Hukum Pengangkatan

Diangkat untuk pertama kalinya menjadi Direktur Finance & Strategy berdasarkan RUPS Luar Biasa tanggal 17 Desember 2025.

Rangkap Jabatan

- Anggota Tetap Dengan Hak Suara Asset and Liability Committee (ALCO) BRI (2025-sekarang).
- Ketua Pengganti 2 Product Committee 1 Segmen Wholesale BRI (2025-sekarang).
- Ketua Pengganti 2 Product Committee 1 Segmen Non Wholesale BRI (2025-sekarang).
- Ketua Pengganti 2 merangkap Anggota Tetap Dengan Hak Suara Transformation Steering Committee BRI (2025-sekarang).
- Anggota Tetap Dengan Hak Suara Komite Tata Kelola Konglomerasi Keuangan BRI (2025-sekarang).

Tidak memiliki jabatan di perusahaan terbuka lainnya.

Pengalaman Kerja

- Vice President – Divisi Corporate Development & Strategy (Juni 2017 – Mei 2018).
- Executive Vice President Investor Relations BRI (2018-2021).
- Senior Executive Vice President Treasury & Global Services BRI (2021 -2025).
- Komisaris Utama BRI Danareksa Sekuritas (2022-2025).
- Direktur Finance & Strategy BRI (2025 – sekarang).

* Anggota Direksi yang diangkat tersebut baru dapat melaksanakan tugas dan fungsi dalam jabatannya apabila telah mendapat persetujuan dari OJK dan memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.



Mahdi Yusuf*

Direktur Legal & Compliance

Kewarganegaraan

Warga Negara Indonesia

Domisili

Jakarta, Indonesia

Tempat dan Tahun Lahir/Usia

Lahir di Pagelaran, pada tahun 1965.
Usia 60 tahun Per Desember 2025.

Periode Menjabat

2025 - 2030 (Periode Pertama)

Kepemilikan Saham BRI

Tidak memiliki

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Ekonomi dari Universitas Saburai, Bandar Lampung (2005).
- Magister Hukum dari Universitas Lampung, Bandar Lampung (2016).

Sertifikasi

Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7 (2024).

Riwayat Jabatan

Dasar Hukum Pengangkatan

Diangkat untuk pertama kalinya menjadi Direktur Legal & Compliance berdasarkan RUPS Luar Biasa tanggal 17 Desember 2025.

Rangkap Jabatan

- Anggota Tetap tanpa Hak Suara Environmental, Social & Governance (ESG) Committee BRI (2025-sekarang).

Tidak memiliki jabatan di perusahaan terbuka lainnya.

Pengalaman Kerja

- Kepala Divisi Umum PT Bank Pembangunan Daerah Lampung (Juli 2019 – Januari 2020).
- Direktur Kepatuhan PT Bank Pembangunan Daerah Lampung (Maret 2020 – Februari 2024).
- Direktur Kepatuhan PT Bank Pembangunan Daerah Lampung (Februari 2024 – Juli 2024).
- Pjs. Direktur Utama PT Bank Pembangunan Daerah Lampung (Juli 2024 – Januari 2025).
- Direktur Utama PT Bank Pembangunan Daerah Lampung (Januari 2025 – Desember 2025).
- Direktur Legal & Compliance BRI (2025 – sekarang).

* Anggota Direksi yang diangkat tersebut baru dapat melaksanakan tugas dan fungsi dalam jabatannya apabila telah mendapat persetujuan dari OJK dan memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Profil Direksi Sebelumnya



Agus Noorsanto*
Wakil Direktur Utama

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Domisili
Jakarta, Indonesia

* Diberhentikan pada RUPS Luar Biasa tanggal 17 Desember 2025.

Tempat dan Tanggal Lahir/Usia

Lahir di Pandeglang, pada tahun 1964. Usia 61 tahun Per Desember 2025.

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Akuntansi, Universitas Padjadjaran (1988).
- Magister Manajemen, Institut Pertanian Bogor (1999).

Sertifikasi

Sertifikasi Manajemen Risiko Level 7

Pengalaman Kerja

- Direktur Bisnis Wholesale & Kelembagaan BRI (2019 – 2025).
- Wakil Direktur Utama BRI (2025).

Dasar Hukum Pengangkatan

Diangkat sebagai Wakil Direktur Utama berdasarkan RUPS Tahunan Tahun 2025 tanggal 24 Maret 2025.

Rangkap Jabatan

Tidak memiliki rangkap jabatan.

Periode Menjabat

2019 – 2024 (Periode Pertama).
2024 – 2025 (Periode Kedua).

Kepemilikan Saham BRI

3.938.641 lembar (Per November 2025)



Ahmad Solichin Lutfiyanto*
Direktur Human Capital & Compliance

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Domisili
Jakarta, Indonesia

* Diberhentikan pada RUPS Luar Biasa tanggal 17 Desember 2025.

Tempat dan Tanggal Lahir/Usia

Lahir di Malang, pada tahun 1970. Usia 55 tahun Per Desember 2025.

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Teknologi Pertanian, Universitas Jember (1990).
- Magister Manajemen, Marketing/MIS, UGM/Adger Collage University Norway (2000).

Sertifikasi

Sertifikasi Manajemen Risiko Level 7

Pengalaman Kerja

- Direktur Kepatuhan BRI (2021 – 2025).
- Direktur Human Capital & Compliance BRI (2025).

Dasar Hukum Pengangkatan

Diangkat sebagai Direktur Human Capital & Compliance berdasarkan RUPS Tahunan Tahun 2025 tanggal 24 Maret 2025.

Rangkap Jabatan

Tidak memiliki rangkap jabatan.

Periode Menjabat

2018 – 2023 (Periode Pertama).
2023 – 2025 (Periode Kedua).

Kepemilikan Saham BRI

5.454.170 lembar (Per November 2025)



Nancy Adistyasari*
Direktur Consumer Banking

Kewarganegaraan

Warga Negara Indonesia

Domisili

Jakarta, Indonesia

* Diberhentikan pada RUPS Luar Biasa tanggal 17 Desember 2025.

Tempat dan Tanggal Lahir/Usia

Lahir di Bojonegoro pada tahun 1981. Usia 44 tahun per Desember 2025.

Riwayat Pendidikan

Sarjana Bidang Geofisika dan Meteorologi dari Institut Teknologi Bandung (2004).

Sertifikasi

Penyelarasan Sertifikasi Manajemen Risiko – Banker Association for Risk Management (BARA) – Jakarta (2024)

Pengalaman Kerja

- Direktur Komersial dan UMKM Bank BJB (2020 – 2025).
- Direktur Consumer Banking BRI (2025).

Dasar Hukum Pengangkatan

Diangkat sebagai Direktur Consumer Banking berdasarkan RUPS Tahunan Tahun 2025 tanggal 24 Maret 2025.

Rangkap Jabatan

Tidak memiliki rangkap jabatan.

Periode Menjabat

2025 (Periode Pertama)

Kepemilikan Saham BRI

9.000 lembar (Per November 2025)



Mucharom*
Direktur Manajemen Risiko

Kewarganegaraan

Warga Negara Indonesia

Domisili

Jakarta, Indonesia

* Diberhentikan pada RUPS Luar Biasa tanggal 17 Desember 2025.

Tempat dan Tanggal Lahir/Usia

Lahir di Kulon Progo, pada tahun 1969. Usia 56 tahun Per Desember 2025.

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia, Jakarta (1995).
- Magister Manajemen Internasional dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (1997).

Sertifikasi

Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7

Pengalaman Kerja

- Direktur Human Capital & Compliance PT Bank Negara Indonesia (22 Agustus 2022 – 24 Maret 2024).
- Direktur Manajemen Risiko BRI (2025).

Dasar Hukum Pengangkatan

Diangkat sebagai Direktur Manajemen Risiko berdasarkan RUPS Tahunan Tahun 2025 tanggal 24 Maret 2025.

Rangkap Jabatan

Tidak memiliki rangkap jabatan.

Periode Menjabat

2025 (Periode Pertama)

Kepemilikan Saham BRI

Tidak Memiliki



Sunarso*
Direktur Utama

Kewarganegaraan

Warga Negara Indonesia

Domisili

Jakarta, Indonesia

* Diberhentikan pada RUPS Tahunan tanggal 24 Maret 2025.

Tempat dan Tanggal Lahir/Usia

Lahir di Pasuruan, pada tahun 1963. Usia 62 tahun Per Desember 2025.

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Agronomi, Institut Pertanian Bogor (1988).
- Magister Administrasi Bisnis, Universitas Indonesia (2002).

Sertifikasi

Sertifikasi Manajemen Risiko Level 7

Pengalaman Kerja

- Direktur Utama PT Pegadaian (Persero) (2017 – 2019).
- Wakil Direktur Utama BRI (2019).
- Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2019 – 2025).

Dasar Hukum Pengangkatan

Diangkat sebagai Direktur Utama BRI berdasarkan RUPS Tahunan pada tanggal 13 Maret 2023.

Rangkap Jabatan

Tidak memiliki rangkap jabatan.

Periode Menjabat

2019 – 2024 (Periode Pertama).
2023 – 2025 (Periode Kedua).

Kepemilikan Saham BRI

3.234.856 lembar (Per Februari 2025)



Catur Budi Harto*
Wakil Direktur Utama

Kewarganegaraan

Warga Negara Indonesia

Domisili

Jakarta, Indonesia

* Diberhentikan pada RUPS Tahunan tanggal 24 Maret 2025.

Tempat dan Tanggal Lahir/Usia

Lahir di Demak, pada tahun 1963. Usia 62 tahun Per Desember 2025.

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Agronomi, Institut Pertanian Bogor (1986).
- Magister Manajemen, Universitas Prasetya Mulya (2002).

Sertifikasi

- Sertifikasi Manajemen Risiko Level 7.
- Certified Wealth Manager dari The Certified Wealth Managers' Association.

Pengalaman Kerja

- Direktur Bisnis Kecil & Jaringan BNI (2017 – 2019).
- Wakil Direktur Utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2019 – 2025).

Dasar Hukum Pengangkatan

Diangkat sebagai Wakil Direktur Utama BRI berdasarkan RUPS Tahunan 2024 pada tanggal 1 Maret 2024.

Rangkap Jabatan

Tidak memiliki rangkap jabatan.

Periode Menjabat

2019 – 2024 (Periode Pertama).
2024 – 2025 (Periode Kedua).

Kepemilikan Saham BRI

1.839.057 lembar (Per Februari 2025)



Handayani*
Direktur Bisnis Konsumer

Kewarganegaraan

Warga Negara Indonesia

Domisili

Jakarta, Indonesia

* Diberhentikan pada RUPS Tahunan tanggal 24 Maret 2025.

Tempat dan Tanggal Lahir/Usia

Lahir di Surabaya, pada tahun 1965. Usia 60 tahun Per Desember 2025.

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Kedokteran Gigi, Universitas Airlangga (1988).
- Magister Manajemen, Universitas Padjadjaran (2001).

Sertifikasi

- Sertifikasi Manajemen Risiko Level 7.
- Sertifikasi Kompetensi Pasar Modal Jenjang 5.

Pengalaman Kerja

- Direktur Consumer Banking BTN (2016 – 2017).
- Direktur Konsumer PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2017 – 2025).
- Wakil Ketua CWMA (2017 – sekarang).
- Sekjen ASPI (2019 – sekarang).

Dasar Hukum Pengangkatan

Diangkat sebagai Direktur Bisnis Konsumer berdasarkan hasil RUPS Tahunan tanggal 1 Maret 2022.

Rangkap Jabatan

- Wakil Ketua CWMA (2017 – sekarang).
- Sekjen ASPI (2019 - sekarang).

Periode Menjabat

2017 – 2022 (Periode Pertama).
2022 – 2025 (Periode Kedua).

Kepemilikan Saham BRI

3.425.200 lembar (Per Februari 2025)



Supari*
Direktur Bisnis Mikro

Kewarganegaraan

Warga Negara Indonesia

Domisili

Jakarta, Indonesia

* Diberhentikan pada RUPS Tahunan tanggal 24 Maret 2025.

Tempat dan Tanggal Lahir/Usia

Lahir di Ngawi, pada tahun 1966. Usia 59 tahun Per Desember 2025.

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Teknologi Pertanian, Universitas Brawijaya (1989).
- Magister Manajemen Agribisnis, Universitas Gadjah Mada (2005).

Sertifikasi

Sertifikasi Manajemen Risiko Level 7.

Pengalaman Kerja

- Direktur Bisnis Ritel dan Menengah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2018 – 2019).
- Direktur Bisnis Mikro PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2019 – 2025).

Dasar Hukum Pengangkatan

Diangkat sebagai Direktur Bisnis Mikro berdasarkan RUPS Tahunan pada tanggal 13 Maret 2023.

Rangkap Jabatan

Tidak memiliki rangkap jabatan.

Periode Menjabat

2019 – 2024 (Periode Pertama).
2024 – 2025 (Periode Kedua).

Kepemilikan Saham BRI

2.890.914 lembar (Per Februari 2025)



Agus Sudiarto*
Direktur Manajemen Risiko

Kewarganegaraan

Warga Negara Indonesia

Domisili

Jakarta, Indonesia

* Diberhentikan pada RUPS Tahunan tanggal 24 Maret 2025.

Tempat dan Tanggal Lahir/Usia

Lahir di Jakarta, pada tahun 1964. Usia 61 tahun Per Desember 2025.

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Hukum, Universitas Indonesia (1988).
- Magister Manajemen, Universitas Indonesia (2004).

Sertifikasi

- Sertifikasi Manajemen Risiko Level 7.
- Certified Wealth Manager dari The Certified Wealth Managers' Association.

Pengalaman Kerja

- SEVP Special Asset Management Bank Mandiri (2017 – 2019).
- Direktur Manajemen Risiko PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2019 – 2025).

Dasar Hukum Pengangkatan

Diangkat sebagai Direktur Manajemen Risiko BRI berdasarkan RUPS Tahunan 2024 pada tanggal 1 Maret 2024.

Rangkap Jabatan

Tidak memiliki rangkap jabatan.

Periode Menjabat

2018 – 2023 (Periode Pertama).
2023 – 2028 (Periode Kedua).

Kepemilikan Saham BRI

1.717.400 lembar (Per Februari 2025)



Agus Winardono*
Direktur Human Capital

Kewarganegaraan

Warga Negara Indonesia

Domisili

Jakarta, Indonesia

* Diberhentikan pada RUPS Tahunan tanggal 24 Maret 2025.

Tempat dan Tanggal Lahir/Usia

Lahir di Jakarta, pada tahun 1965. Usia 60 tahun Per Desember 2025.

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Ekonomi Perusahaan, Universitas Krisna Dwipayana (1988).
- Magister Manajemen Keuangan, Sekolah Tinggi Manajemen PPM (2001).
- Doctor of HR Management, Universitas Negeri Jakarta (2024).

Sertifikasi

- Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5.
- Certified Wealth Manager dari The Certified Wealth Managers' Association.
- Qualified Internal Auditor.

Pengalaman Kerja

- Direktur Human Capital BRI (2021 – 2025).
- Ketua Bidang V FHCI BUMN (2024-sekarang).
- Ketua PMO Pengembangan Aplikasi Human Capital Terintegrasi BUMN (2023-Sekarang).
- Wakil Ketua Bidang I – Digital Capacity Building Forum Digital BUMN (FORDIGI) (2023-Sekarang).
- Bendahara BUMN School of Excellent (2023-Sekarang).

Dasar Hukum Pengangkatan

Diangkat sebagai Direktur Human Capital BRI berdasarkan Hasil RUPS Luar Biasa tanggal 21 Januari 2021.

Rangkap Jabatan

- Ketua Bidang V FHCI BUMN (2024-sekarang).
- Ketua PMO Pengembangan Aplikasi Human Capital Terintegrasi BUMN (2023-Sekarang).
- Wakil Ketua Bidang I – Digital Capacity Building Forum Digital BUMN (FORDIGI) (2023-Sekarang).
- Bendahara BUMN School of Excellent (2023-Sekarang).

Periode Menjabat

2021 – 2025 (Periode Pertama).

Kepemilikan Saham BRI

1.503.481 lembar (Per Februari 2025)



Amam Sukriyanto*
Direktur Commercial, Small and Medium Business

Kewarganegaraan

Warga Negara Indonesia

Domisili

Jakarta, Indonesia

* Diberhentikan pada RUPS Tahunan tanggal 24 Maret 2025.

Tempat dan Tanggal Lahir/Usia

Lahir di Situbondo, pada tahun 1968. Usia 57 tahun Per Desember 2025.

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Teknologi Industri Pertanian, Universitas Brawijaya (1991).
- Master of Business Administration, the University of Adelaide, Australia (2006).

Sertifikasi

- Sertifikasi Manajemen Risiko Level 5.
- Certified Wealth Manager dari The Certified Wealth Managers' Association.
- Qualified Internal Auditor.

Pengalaman Kerja

- SEVP Fixed Assets Management & Procurement Directorate BRI (2020 – 2021).
- Direktur Bisnis Kecil dan Menengah BRI (2021 – 2024).
- Direktur Commercial, Small, and Medium Business PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2024 – 2025).

Dasar Hukum Pengangkatan

Diangkat sebagai Direktur Bisnis Kecil & Menengah BRI berdasarkan Hasil RUPS Luar Biasa tanggal 21 Januari 2021. Pada RUPS Tahunan 2024 tanggal 1 Maret 2024 terdapat perubahan nomenklatur yang semula Direktur Bisnis Kecil dan Menengah menjadi Direktur Commercial, Small and Medium Business.

Rangkap Jabatan

Tidak memiliki rangkap jabatan.

Periode Menjabat

2021 – 2025 (Periode Pertama).

Kepemilikan Saham BRI

1.503.481 lembar (Per Februari 2025)



Arga M. Nugraha*
Direktur Digital dan Teknologi Informasi

Kewarganegaraan

Warga Negara Indonesia

Domisili

Jakarta, Indonesia

* Diberhentikan pada RUPS Tahunan tanggal 24 Maret 2025.

Tempat dan Tanggal Lahir/Usia

Lahir di Jakarta, pada tahun 1981. Usia 44 tahun Per Desember 2025.

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Teknik Informatika, Universitas Bina Nusantara (2003).
- Master of Science, Carnegie Mellon University, USA (2011).

Sertifikasi

- Sertifikasi Manajemen Risiko Level 7.
- Certified Trade Specialist For Basic Trade Finance
- CISA Review Course & Certification

Pengalaman Kerja

- EVP Brilink Network Division BRI (2020 – 2021).
- Direktur Jaringan & Layanan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2021 – 2022).
- Direktur Digital & Teknologi Informasi (2022 – 2025).

Dasar Hukum Pengangkatan

Diangkat sebagai Direktur Jaringan & Layanan BRI berdasarkan Hasil RUPS Luar Biasa tanggal 21 Januari 2021. Pada RUPS Tahunan tanggal 1 Maret 2022 dialihkan tugas menjadi Direktur Digital & Teknologi Informasi.

Rangkap Jabatan

Tidak memiliki rangkap jabatan.

Periode Menjabat

2021 – 2025 (Periode Pertama).

Kepemilikan Saham BRI

1.313.785 lembar (Per Februari 2025)



Andrijanto*
Direktur Retail Funding and Distribution

Kewarganegaraan

Warga Negara Indonesia

Domisili

Jakarta, Indonesia

* Diberhentikan pada RUPS Tahunan tanggal 24 Maret 2025.

Tempat dan Tanggal Lahir/Usia

Lahir di Surabaya, pada tahun 1974, Usia 51 tahun Per Desember 2025.

Riwayat Pendidikan

- Sarjana (Akuntansi), Universitas Airlangga (1998).
- Master (Finance), Indiana University, USA (2012).

Sertifikasi

Sertifikasi Manajemen Risiko Level 7

Pengalaman Kerja

- Kepala Divisi Planning, Budgeting & Performance Management BRI (2021-2022).
- Direktur Jaringan dan Layanan BRI (2022 – 2024).
- Direktur Retail Funding and Distribution PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2024-2025).

Dasar Hukum Pengangkatan

Diangkat sebagai Direktur Jaringan dan Layanan BRI berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 1 Maret 2022. Pada RUPS Tahunan 2024 tanggal 1 Maret 2024 terdapat perubahan nomenklatur yang semula Direktur Jaringan dan Layanan menjadi Direktur Retail Funding and Distribution.

Rangkap Jabatan

Tidak memiliki rangkap jabatan.

Periode Menjabat

2022 – 2025 (Periode Pertama).

Kepemilikan Saham BRI

1.123.000 lembar (Per Februari 2025)

Hubungan Afiliasi Anggota Direksi

Tabel Hubungan Afiliasi Direksi

Hubungan Keuangan, Keluarga dan Kepengurusan Direksi															
Nama	Jabatan	Hubungan Keuangan Dengan						Hubungan Keluarga Dengan						Hubungan Kepengurusan	
		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali*		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali*			
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Hery Gunardi	Direktur Utama		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Viviana Dyah Ayu R.K. **	Wakil Direktur Utama		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Aquarius Rudianto	Direktur Network dan Retail Funding		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Alexander Dippo Paris Y. S.	Direktur Commercial Banking		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Saladin Dharma Nugraha Effendi	Direktur Information Technology		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Riko Adythia	Direktur Corporate Banking		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Hakim Putratama	Direktur Operations		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Akhmad Purwakajaya	Direktur Micro		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Farida Thamrin	Direktur Treasury and International Banking		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Ety Yuniarti**	Direktur Manajemen Risiko		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Aris Hartanto**	Direktur Consumer Banking		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Achmad Royadi**	Direktur Finance & Strategy		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Mahdi Yusuf**	Direktur Legal & Compliance		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Agus Noorsanto***	Wakil Direktur Utama		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Ahmad Solichin Lutfiyanto***	Direktur Human Capital & Compliance		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Nancy Adistyasari***	Direktur Consumer Banking		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓
Mucharom***	Direktur Manajemen Risiko		✓		✓		✓		✓		✓		✓		✓

* Langsung maupun tidak langsung
** Anggota Direksi yang diangkat tersebut baru dapat melaksanakan tugas dan fungsi dalam jabatannya apabila telah mendapat persetujuan dari OJK dan memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
*** Berhenti menjabat sejak 24 Maret 2025

Pendidikan dan/atau Pelatihan Direksi

Uraian pendidikan dan/atau pelatihan Direksi pada tahun buku disajikan pada Bab Tata Kelola Perusahaan.

Perubahan Komposisi Anggota Direksi dan Alasan Perubahannya

Selama tahun 2025, telah terjadi perubahan komposisi anggota Direksi. Perubahan komposisi anggota Direksi dilakukan berdasarkan kebutuhan Perseroan. Perubahan komposisi anggota Direksi adalah sebagai berikut.

Komposisi Direksi Sebelum RUPS Tahunan Tahun 2025

Komposisi Direksi sebelum RUPS Tahunan 2025 sebanyak 12 (dua belas) orang yang terdiri dari 1 (satu) orang Direktur Utama, 1 (satu) orang Wakil Direktur Utama dan 10 (sepuluh) orang Direktur. Komposisi dan dasar pengangkatan Direksi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel Komposisi dan Dasar Pengangkatan Direksi Sebelum RUPS Tahunan 2025

Nama	Jabatan	Pelaksana	Dasar Pengangkatan	Tanggal Efektif
Sunarso	Direktur Utama	OJK	• RUPS Luar Biasa tanggal 2 September 2019 • RUPS Tahunan tanggal 13 Maret 2023	20 Desember 2019
Catur Budi Harto	Wakil Direktur Utama	OJK	• RUPS Luar Biasa tanggal 2 September 2019 • RUPS Tahunan tanggal 1 Maret 2024	20 Desember 2019
Handayani	Direktur Bisnis Konsumer	OJK	• RUPS Luar Biasa tanggal 18 Oktober 2017 • RUPS Tahunan tanggal 1 Maret 2022	14 Maret 2018
Supari	Direktur Bisnis Mikro	OJK	• RUPS Tahunan tanggal 22 Maret 2018 • RUPS Tahunan tanggal 13 Maret 2023	4 Desember 2018
Ahmad Solichin Lutfiyanto	Direktur Kepatuhan	OJK	• RUPS Tahunan tanggal 22 Maret 2018 • Diangkat sebagai Direktur Kepatuhan berdasarkan RUPS Luar Biasa tanggal 21 Januari 2021 • RUPS Tahunan tanggal 13 Maret 2023	1 April 2021
Agus Sudiarto	Direktur Manajemen Risiko	OJK	• RUPS Luar Biasa tanggal 2 September 2019 • RUPS Tahunan tanggal 1 Maret 2024	20 Desember 2019
Agus Noorsanto	Direktur Bisnis Wholesale dan Kelembagaan	OJK	• RUPS Luar Biasa tanggal 2 September 2019 • RUPS Tahunan tanggal 1 Maret 2024	20 Desember 2019
Agus Winardono	Direktur Human Capital	OJK	RUPS Luar Biasa tanggal 21 Januari 2021	14 April 2021
Amam Sukriyanto	Direktur Commercial, Small and Medium Business	OJK	RUPS Luar Biasa tanggal 21 Januari 2021	14 April 2021
Viviana Dyah Ayu R.K.	Direktur Keuangan	OJK	RUPS Luar Biasa tanggal 21 Januari 2021	14 April 2021
Arga M. Nugraha	Direktur Digital dan Teknologi Informasi	OJK	RUPS Luar Biasa tanggal 21 Januari 2021	14 April 2021
Andrijanto	Direktur Retail Funding and Distribution	OJK	RUPS Tahunan tanggal 1 Maret 2022	22 Juni 2022

Komposisi Direksi Setelah RUPS Tahunan Tahun 2025

Pada tanggal 24 Maret 2025, Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun 2025 memutuskan:

1. Memberhentikan dengan hormat nama-nama tersebut di bawah ini sebagai Pengurus Perseroan:
   a. Sunarso sebagai Direktur Utama
   b. Catur Budi Harto sebagai Wakil Direktur Utama
   c. Handayani sebagai Direktur Bisnis Konsumer

d. Supari sebagai Direktur Bisnis Mikro
e. Amam Sukriyanto sebagai Direktur Commercial, Small and Medium Business
f. Arga Mahanana Nugraha sebagai Direktur Digital dan Teknologi Informasi
g. Agus Winardono sebagai Direktur Human Capital
h. Agus Sudiarto sebagai Direktur Manajemen Risiko
i. Andrijanto sebagai Direktur Retail Funding and Distribution
j. Viviana Dyah Ayu R.K. sebagai Direktur Keuangan

2. Mengubah nomenklatur jabatan anggota-anggota Direksi Perseroan sebagai berikut:
   a. Direktur Kepatuhan dan Direktur Human Capital menjadi Direktur Human Capital & Compliance
   b. Direktur Bisnis Konsumer menjadi Direktur Consumer Banking
   c. Direktur Bisnis Wholesale dan Kelembagaan menjadi Direktur Corporate Banking
   d. Direktur Bisnis Mikro menjadi Direktur Micro
   e. Direktur Keuangan menjadi Direktur Finance & Strategy
   f. Direktur Digital dan Teknologi Informasi menjadi Direktur Information Technology
   g. Direktur Commercial, Small, and Medium Business menjadi Direktur Commercial Banking
   h. Direktur Retail Funding and Distribution menjadi Direktur Network dan Retail Funding
   i. Direktur Treasury dan International Banking
   j. Direktur Operations
3. Mengalihkan penugasan nama-nama tersebut di bawah ini sebagai anggota Direksi Perseroan sebagai berikut:
   a. Agus Noorsanto semula sebagai Direktur Bisnis Wholesale dan Kelembagaan menjadi Wakil Direktur Utama
   b. Ahmad Solichin Lutfiyanto semula sebagai Direktur Kepatuhan menjadi Direktur Human Capital & Compliance
4. Mengangkat nama-nama tersebut di bawah ini sebagai Pengurus Perseroan:
   a. Hery Gunardi sebagai Direktur Utama
   b. Hakim Putratama sebagai Direktur Operations
   c. Riko Adythia sebagai Direktur Corporate Banking
   d. Aquarius Rudianto sebagai Direktur Network dan Retail Funding
   e. Farida Thamrin sebagai Direktur Treasury dan International Banking
   f. Akhmad Purwakajaya sebagai Direktur Micro
   g. Alexander Dippo Paris Y. S. sebagai Direktur Commercial Banking
   h. Nancy Adistyasari sebagai Direktur Consumer Banking
   i. Viviana Dyah Ayu R.K. sebagai Direktur Finance & Strategy
   j. Mucharom sebagai Direktur Manajemen Risiko
   k. Saladin Dharma Nugraha Effendi sebagai Direktur Information Technology

Dengan demikian, komposisi Direksi setelah RUPS Tahunan 2025 sebanyak 13 (tiga belas) orang yang terdiri dari 1 (satu) orang Direktur Utama, 1 (satu) orang Wakil Direktur Utama dan 11 (sebelas) orang Direktur. Komposisi dan dasar pengangkatan Direksi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel Komposisi dan Dasar Pengangkatan Direksi Setelah RUPS Tahunan 2025

Nama	Jabatan	Pelaksana	Dasar Pengangkatan	Tanggal Efektif
Hery Gunardi	Direktur Utama	OJK	RUPS Tahunan tanggal 24 Maret 2025	28 Mei 2025
Agus Noorsanto	Wakil Direktur Utama	OJK	• RUPS Luar Biasa tanggal 2 September 2019 • RUPS Tahunan tanggal 1 Maret 2024 • RUPS Tahunan tanggal 24 Maret 2025	20 Desember 2019
Ahmad Solichin Lutfiyanto	Direktur Human Capital & Compliance	OJK	• RUPS Tahunan tanggal 22 Maret 2018 Diangkat sebagai Direktur Kepatuhan berdasarkan RUPS Luar Biasa tanggal 21 Januari 2021 • RUPS Tahunan tanggal 13 Maret 2023	1 April 2021
Viviana Dyah Ayu R.K.	Direktur Finance & Strategy	OJK	• RUPS Luar Biasa tanggal 21 Januari 2021 • RUPS Tahunan tanggal 24 Maret 2025	14 April 2021
Hakim Putratama	Direktur Operations	OJK	RUPS Tahunan tanggal 24 Maret 2025	28 Mei 2025
Riko Adythia	Direktur Corporate Banking	OJK	RUPS Tahunan tanggal 24 Maret 2025	26 Juni 2025
Aquarius Rudianto	Direktur Network dan Retail Funding	OJK	RUPS Tahunan tanggal 24 Maret 2025	28 Mei 2025

Nama	Jabatan	Pelaksana	Dasar Pengangkatan	Tanggal Efektif
Farida Thamrin	Direktur Treasury dan International Banking	OJK	RUPS Tahunan tanggal 24 Maret 2025	26 Juni 2025
Akhmad Purwakajaya	Direktur Micro	OJK	RUPS Tahunan tanggal 24 Maret 2025	18 Juni 2025
Alexander Dippo Paris Y.S.	Direktur Commercial Banking	OJK	RUPS Tahunan tanggal 24 Maret 2025	18 Juni 2025
Nancy Adistyasari	Direktur Consumer Banking	OJK	RUPS Tahunan tanggal 24 Maret 2025	-
Mucharom	Direktur Manajemen Risiko	OJK	RUPS Tahunan tanggal 24 Maret 2025	18 Juni 2025
Saladin Dharma Nugraha Effendi	Direktur Information Technology	OJK	RUPS Tahunan tanggal 24 Maret 2025	18 Juni 2025

Komposisi Direksi Setelah RUPS Luar Biasa Tahun 2025

Pada tanggal 17 Desember 2025, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Tahun 2025 memutuskan:

1. Memberhentikan dengan hormat nama-nama tersebut di bawah ini sebagai Pengurus Perseroan:
   a. Agus Noorsanto sebagai Wakil Direktur Utama
   b. Achmad Solichin Lutfiyanto sebagai Direktur Human Capital & Compliance
   c. Mucharom sebagai Direktur Manajemen Risiko
   d. Nancy Adistyasari sebagai Direktur Consumer Banking
2. Mengubah nomenklatur anggota Direksi yang semula Direktur Human Capital & Compliance menjadi Direktur Legal & Compliance.
3. Mengalihkan penugasan Viviana Dyah Ayu R.K. semula sebagai Direktur Finance & Strategy menjadi Wakil Direktur Utama.
4. Mengangkat nama-nama tersebut di bawah ini sebagai Pengurus Perseroan:
   a. Achmad Royadi sebagai Direktur Finance & Strategy
   b. Mahdi Yusuf sebagai Direktur Legal & Compliance
   c. Ety Yuniarti sebagai Direktur Manajemen Risiko
   d. Aris Hartanto sebagai Direktur Consumer Banking

Dengan demikian, komposisi Direksi setelah RUPS Luar Biasa Tahun 2025 sebanyak 13 (tiga belas) orang yang terdiri dari 1 (satu) orang Direktur Utama, 1 (satu) orang Wakil Direktur Utama dan 11 (sebelas) orang Direktur. Komposisi dan dasar pengangkatan Direksi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel Komposisi dan Dasar Pengangkatan Direksi Setelah RUPS Luar Biasa 2025

Nama	Jabatan	Pelaksana	Dasar Pengangkatan	Tanggal Efektif
Hery Gunardi	Direktur Utama	OJK	RUPS Tahunan tanggal 24 Maret 2025	28 Mei 2025
Viviana Dyah Ayu R.K.*	Wakil Direktur Utama	OJK	• RUPS Luar Biasa tanggal 21 Januari 2021 • RUPS Tahunan tanggal 24 Maret 2025 • RUPS Luar Biasa tanggal 17 Desember 2025 (pengalihan penugasan menjadi Wakil Direktur Utama)	Masih dalam proses Penilaian Kemampuan dan Kepatutan
Hakim Putratama	Direktur Operations	OJK	RUPS Tahunan tanggal 24 Maret 2025	28 Mei 2025
Riko Adythia	Direktur Corporate Banking	OJK	RUPS Tahunan tanggal 24 Maret 2025	26 Juni 2025
Aquarius Rudianto	Direktur Network dan Retail Funding	OJK	RUPS Tahunan tanggal 24 Maret 2025	28 Mei 2025
Farida Thamrin	Direktur Treasury dan International Banking	OJK	RUPS Tahunan tanggal 24 Maret 2025	26 Juni 2025
Akhmad Purwakajaya	Direktur Micro	OJK	RUPS Tahunan tanggal 24 Maret 2025	18 Juni 2025
Alexander Dippo Paris Y.S.	Direktur Commercial Banking	OJK	RUPS Tahunan tanggal 24 Maret 2025	18 Juni 2025

Nama	Jabatan	Pelaksana	Dasar Pengangkatan	Tanggal Efektif
Saladin Dharma Nugraha Effendi	Direktur Information Technology	OJK	RUPS Tahunan tanggal 24 Maret 2025	18 Juni 2025
Mahdi Yusuf*	Direktur Legal & Compliance	OJK	RUPS Luar Biasa tanggal 17 Desember 2025	Masih dalam proses Penilaian Kemampuan dan Kepatutan
Aris Hartanto*	Direktur Consumer Banking	OJK	RUPS Luar Biasa tanggal 17 Desember 2025	Masih dalam proses Penilaian Kemampuan dan Kepatutan
Achmad Royadi*	Direktur Finance & Strategy	OJK	RUPS Luar Biasa tanggal 17 Desember 2025	Masih dalam proses Penilaian Kemampuan dan Kepatutan
Ety Yuniarti*	Direktur Manajemen Risiko	OJK	RUPS Luar Biasa tanggal 17 Desember 2025	Masih dalam proses Penilaian Kemampuan dan Kepatutan

* Anggota Direksi tersebut baru dapat melaksanakan tugas dan fungsi dalam jabatannya apabila telah mendapatkan persetujuan Penilaian Kemampuan dan Kepatutan dari Otoritas Jasa Keuangan.

Profil
Dewan Komisaris



Kartika Wirjoatmodjo
Komisaris Utama

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Domisili
Jakarta, Indonesia

Tempat dan Tahun Lahir/Usia
Lahir di Surabaya, pada tahun 1973.
Usia 52 tahun Per Desember 2025.

Periode Menjabat
2020 - 2025 (Periode Pertama).
2025 - 2030 (Periode Kedua).

Kepemilikan Saham BRI
1.678.000 lembar

Riwayat Pendidikan
- Sarjana Akuntansi dari Universitas Indonesia, Depok (1996).
- Master of Business Administration, Erasmus University, Rotterdam, Belanda (2001).

Sertifikasi
Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7

Riwayat Jabatan
Dasar Hukum Pengangkatan

Diangkat sebagai Komisaris Utama BRI untuk pertama kalinya pada tanggal 18 Februari 2020 berdasarkan hasil keputusan RUPST BRI tahun 2020. Efektif setelah mendapatkan persetujuan OJK atau Uji Kemampuan dan Kepatutan sesuai Surat OJK Nomor 46/ KDK.03/2020 tanggal 03 Juli 2020. Kemudian diangkat kembali berdasarkan RUPS Tahunan Tahun 2025 tanggal 24 Maret 2025.

Rangkap Jabatan
- Anggota APEC Business Advisory Council (ABAC) Indonesia Member (2017-sekarang).
- Wakil Ketua Umum KADIN Indonesia Bidang BUMN - Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN) (2021-sekarang).
- Ketua Badan Pengawas PERBANAS (2025-sekarang).
- Wakil Ketua Dewan Pertimbangan Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI) (2025-sekarang).
- Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi BRI (2025-sekarang).
- Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi BRI (2025-sekarang).
- Anggota Komite Pemantau Manajemen Risiko BRI (2025-Sekarang).

Tidak memiliki jabatan di perusahaan terbuka lainnya.

Pengalaman Kerja
- Direktur Utama PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2016-2019).
- Ketua Umum PERBANAS (2016-2024).
- Anggota APEC Business Advisory Council (ABAC) – Indonesia Member (2017-sekarang).
- Komisaris Utama PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (2019-2020).
- Wakil Menteri Badan Usaha Milik Negara (2019-2025).
- Komisaris Utama PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2020-sekarang).
- Wakil Ketua Umum Bidang BUMN - Kamar Dagang dan Industri Indonesia (KADIN) (2021-sekarang).
- Ketua Badan Pengawas PERBANAS (2025-sekarang).
- Wakil Ketua Dewan Pertimbangan Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI) (2025 – sekarang).



Parman Nataatmadja

Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen

Kewarganegaraan

Warga Negara Indonesia

Domisili

Jakarta, Indonesia

Tempat dan Tahun Lahir/Usia

Lahir di Jakarta, pada tahun 1957.
Usia 68 tahun Per Desember 2025.

Periode Menjabat

2025 – 2030 (Periode Pertama).

Kepemilikan Saham BRI

Tidak memiliki

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia, Depok (1985).
- Master of Finance dari State University of New York, Buffalo, Amerika Serikat (1988).

Sertifikasi

Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6

Riwayat Jabatan

Dasar Hukum Pengangkatan

Diangkat untuk pertama kalinya sebagai Wakil Komisaris Utama/ Komisaris Independen berdasarkan RUPS Tahunan Tahun 2025 tanggal 24 Maret 2025. Efektif setelah mendapatkan persetujuan OJK atau Uji Kemampuan dan Kepatutan sesuai Keputusan Dewan Komisioner OJK Nomor KEPR-145/D.03/2025 tanggal 15 September 2025.

Rangkap Jabatan

- Anggota Komite Audit BRI (2025-sekarang).
- Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi BRI (2025-sekarang).
- Ketua Komite Pemantau Manajemen Risiko BRI (2025-sekarang).

Tidak memiliki jabatan di perusahaan terbuka lainnya.

Pengalaman Kerja

- Direktur Utama PT Permodalan Nasional Madani (Persero) (2008-2018).
- Komisaris Utama PT PNM Venture Capital (2008-2018).
- Komisaris Utama Mitra Dagang Madani (2017-2018).
- Staf Khusus V Menteri BUMN (2018-2019).
- Komisaris Utama PT Bank BRIsyariah, Tbk (2019-2020).
- Komisaris Bank Tabungan Negara (Persero)Tbk (2018-2019).
- Tenaga Ahli Menteri ATR/BPN (2020-2021).
- Komisaris PT Permodalan Nasional Madani (2020-2025).
- Kepala Badan Pelaksana Badan Bank Tanah (2021-2025).
- Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2025-Sekarang).



Edi Susianto

Komisaris Independen

Kewarganegaraan

Warga Negara Indonesia

Domisili

Jakarta, Indonesia

Tempat dan Tahun Lahir/Usia

Lahir di Indramayu, pada tahun 1967.
Usia 58 tahun Per Desember 2025.

Periode Menjabat

2025 – 2030 (Periode Pertama).

Kepemilikan Saham BRI

Tidak memiliki

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Ilmu Ekonomi & Studi Pembangunan dari Universitas Padjadjaran, Bandung (1990).
- Master of Economics and Finance dari Loughborough University, Inggris (1999).

Sertifikasi

Manajemen Risiko Jenjang 6

Riwayat Jabatan

Dasar Hukum Pengangkatan

Diangkat untuk pertama kalinya sebagai Komisaris Independen berdasarkan RUPS Tahunan Tahun 2025 tanggal 24 Maret 2025. Efektif setelah mendapatkan persetujuan OJK atau Uji Kemampuan dan Kepatutan sesuai Keputusan Dewan Komisioner OJK Nomor KEPR-203/D.03/2025 tanggal 24 Oktober 2025.

Rangkap Jabatan

- Ketua Komite Audit BRI (2025-sekarang).
- Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi BRI (2025-sekarang).
- Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi BRI (2025-sekarang).

Tidak memiliki jabatan di perusahaan terbuka lainnya.

Pengalaman Kerja

- Kepala Grup Neraca Pembayaran dan Pengembangan Statistik – Bank Indonesia (2016-2017).
- Direktur Bank Indonesia Perwakilan Singapura (2017-2018).
- Direktur Eksekutif Kepala Departemen Penyelenggaraan Sistem Pembayaran (2018-2021).
- Direktur Eksekutif Kepala Departemen Manajemen Risiko-Bank Indonesia (2021-2022).
- Direktur Eksekutif Kepala Departemen Pengelolaan Moneter dan Aset Sekuritas-Bank Indonesia (2022-2023).
- Asisten Gubernur Kepala Departemen Pengelolaan Moneter dan Aset Sekuritas Bank Indonesia (2023-2025).
- Komisaris Independen PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2025-sekarang).



Lukmanul Khakim

Komisaris Independen

Kewarganegaraan

Warga Negara Indonesia

Domisili

Jakarta, Indonesia

Tempat dan Tahun Lahir/Usia

Lahir di Lamongan, pada tahun 1983.
Usia 42 tahun Per Desember 2025.

Periode Menjabat

2025 - 2030 (Periode Pertama).

Kepemilikan Saham BRI

Tidak memiliki

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Ilmu Hukum Tata Negara dari Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, Jakarta (2006).
- Magister Ilmu Administrasi dari Universitas Krisna Dwipayana, Jakarta (2014).

Sertifikasi

Manajemen Risiko Jenjang 7

Riwayat Jabatan

Dasar Hukum Pengangkatan

Diangkat untuk pertama kalinya sebagai Komisaris Independen berdasarkan RUPS Tahunan Tahun 2025 tanggal 24 Maret 2025. Efektif setelah mendapatkan persetujuan OJK atau Uji Kemampuan dan Kepatutan sesuai Keputusan Dewan Komisioner OJK Nomor KEPR 258/D.03/2025 tanggal 19 Desember 2025.

Rangkap Jabatan

- Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi BRI (2025-sekarang).
- Ketua Komite Tata Kelola Terintegrasi BRI (2025-sekarang).

Tidak memiliki jabatan di perusahaan terbuka lainnya.

Pengalaman Kerja

- Staf Khusus Menteri Riset,Teknologi dan Pendidikan Tinggi. Kementerian Riset,Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Oktober 2014 - Oktober 2016).
- Anggota Komisi VI DPR RI membidangi Perdagangan, Perindustrian, BUMN dan Koperasi UMKM Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia (Maret 2018 - September 2019).
- Staf Khusus Menteri Perdagangan Bidang Peningkatan Ekspor dan Perluasan Pasar Luar Negeri Kementerian Perdagangan (Maret 2020 – Juni 2022).
- Staf Khusus Menteri Koordinator Bidang Pemberdayaan Masyarakat - Kementerian Koordinator Bidang Pemberdayaan Masyarakat (November 2024 - 2025)
- Komisaris Independen PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2025 - Sekarang).



Awan Nurmawan Nuh

Komisaris

Kewarganegaraan

Warga Negara Indonesia

Domisili

Jakarta, Indonesia

Tempat dan Tahun Lahir/Usia

Lahir di Bandung pada tahun 1968.
Usia 57 tahun Per Desember 2025.

Periode Menjabat

2023 – 2028 (Periode Pertama).

Kepemilikan Saham BRI

712.500 lembar

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Ekonomi dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (1992).
- Master of Business Taxation, University of Southern California, USA (1997).

Sertifikasi

- Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6
- Chartered Accountant (CA)
- Qualified Risk Governance Professional (QRGP)

Riwayat Jabatan

Dasar Hukum Pengangkatan

Diangkat sebagai Komisaris BRI untuk pertama kalinya pada tanggal 13 Maret 2023 berdasarkan Hasil RUPS Tahunan Tahun 2023. Efektif setelah mendapatkan persetujuan OJK atau Uji Kemampuan dan Kepatutan sesuai Surat OJK Nomor KEPR-160/D.03/2023 tanggal 08 Desember 2023.

Rangkap Jabatan

- Inspektur Jenderal, Kementerian Keuangan (2021-sekarang).
- Anggota Dewan Pengawas, Ikatan Akuntan Indonesia (2022-sekarang).
- Anggota Dewan Pengawas Badan Pengelola Dana Lingkungan Hidup (2023 – sekarang).
- Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi BRI (2023-sekarang).
- Anggota Komite Pemantau Manajemen Risiko BRI (2023-sekarang).

Tidak memiliki jabatan di perusahaan terbuka lainnya.

Pengalaman Kerja

- Staf Ahli Menteri Keuangan Bidang Peraturan dan Penegakan Hukum Pajak (2016 - 2021).
- Komisaris Utama PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero) (2020 – 2023).
- Inspektur Jenderal, Kementerian Keuangan (2021 - sekarang).
- Anggota Dewan Pengawas Badan Pengelola Dana Lingkungan Hidup (2023 – sekarang)
- Anggota Dewan Pengawas, Ikatan Akuntan Indonesia (2022 - sekarang).
- Komisaris PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2023 – sekarang).



Helvi Yuni Moraza

Komisaris

Kewarganegaraan

Warga Negara Indonesia

Domisili

Jakarta, Indonesia

Tempat dan Tahun Lahir/Usia

Lahir di Padang, pada tahun 1967.
Usia 58 tahun Per Desember 2025.

Periode Menjabat

2025 - 2030 (Periode Pertama).

Kepemilikan Saham BRI

Tidak Memiliki

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Ekonomi dari Universitas Andalas, Padang (1991).
- Magister Manajemen dari Universitas Pasundan, Bandung (2023).

Sertifikasi

Manajemen Risiko Jenjang 6

Riwayat Jabatan

Dasar Hukum Pengangkatan

Diangkat untuk pertama kalinya sebagai Komisaris berdasarkan RUPS Tahunan Tahun 2025 tanggal 24 Maret 2025. Efektif setelah mendapatkan persetujuan OJK atau Uji Kemampuan dan Kepatutan sesuai Keputusan Dewan Komisioner OJK Nomor KEPR-257/D.03/2025 tanggal 19 Desember 2025.

Rangkap Jabatan

- Wakil Menteri – Kementerian UMKM
- Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi BRI (2025-sekarang).
- Anggota Komite Pemantau Manajemen Risiko BRI (2025-sekarang).

Tidak memiliki jabatan di perusahaan terbuka lainnya.

Pengalaman Kerja

- Manager Marketing PT Trias Munarta (1992 – 1995).
- Kepala Bagian Kredit Cabang Pembantu PT Bank Susila Bhakti, Bandung Setiabudi (1995 – 1999).
- Direktur Majalah Seni Kreatif BKKI (1999 - 2002).
- Redaktur Majalah Tani Merdeka DPN HKTI (2010 – 2014).
- Senior Associate FAS Law Firm (2014 – 2025).
- Komisaris Independen PT LEN Industri (Persero) Holding Industri (2021 – 2025).
- Wakil Menteri Kementerian UMKM RI (2024 – sekarang).
- Komisaris PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2025 – Sekarang).

Profil Dewan Komisaris Sebelumnya



Rofikoh Rokhim*
Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Domisili
Jakarta, Indonesia

* Diberhentikan pada RUPS Tahunan tanggal 24 Maret 2025

Tempat dan Tanggal Lahir/Usia

Lahir di Klaten, pada tahun 1971. Usia 54 tahun Per Desember 2025.

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Ekonomi dari Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta (1993).
- Sarjana Ilmu Politik dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (1994).
- Master Specialist bidang Public Finance dari French Prime Minister, Institute International d' Administration Publique (IIAP)-Ecole National d' Administration (ENA) Paris (2000).
- D.E.A (M.Phil) bidang International and Development Economics dari Université de Paris 1 Panthéon Sorbonne, Paris (2002).
- Ph.D. bidang Economics (Applied Macro and Micro Economics Development Studies in Finance) dari Université de Paris 1 Pantheon-Sorbonne, Paris (2005).

Sertifikasi

Sertifikasi Manajemen Risiko Level 7

Pengalaman Kerja

- Dosen dan Peneliti di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia (2006 – sekarang).
- Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2021 – 2025).
- Komite Penilai Perusahaan dan Perdagangan Bursa Efek Indonesia (2023-sekarang).
- Komisaris Independen PT Telkom (Persero) Tbk (2025 - Sekarang).

Dasar Hukum Pengangkatan

Menjadi Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen pada RUPS Luar Biasa tanggal 7 Oktober 2021.

Rangkap Jabatan

Tidak memiliki rangkap jabatan.

Periode Menjabat

2017 – 2022 (Periode Pertama).
2022 – 2025 (Periode Kedua).

Kepemilikan Saham BRI

Tidak memiliki



Rabin Indrajad Hattari*
Komisaris

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Domisili
Jakarta, Indonesia

* Diberhentikan pada RUPS Tahunan tanggal 24 Maret 2025

Tempat dan Tanggal Lahir/Usia

Lahir di Jakarta, pada tahun 1975. Usia 50 tahun Per Desember 2025.

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Ekonomi & Matematika, University of Georgia, USA (1996)
- Magister Manajemen, Universitas Indonesia, Depok (2001)
- Ph.D. in Economics, George Mason University, USA (2008)

Sertifikasi

Sertifikasi Manajemen Risiko Level 7

Pengalaman Kerja

- Staf Ahli Perencanaan, Komite Kebijakan Industri Pertahanan, Kementerian Pertahanan RI (2020-sekarang).
- Komisaris PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2020-2025).
- Staf Ahli Bidang Industri Kementerian BUMN (2021-2023).
- Anggota Komite Remunerasi dan SDM, Indonesia Investment Agency (INA) (2021-sekarang)
- Sekretaris Kementerian BUMN (2023-sekarang).

Dasar Hukum Pengangkatan

Diangkat sebagai Komisaris BRI pada tanggal 18 Februari 2020 berdasarkan hasil keputusan RUPST BRI tahun 2020.

Rangkap Jabatan

- Staf Ahli Perencanaan, Komite Kebijakan Industri Pertahanan, Kementerian Pertahanan RI (2020-sekarang).
- Anggota Komite Remunerasi dan SDM, Indonesia Investment Agency (INA) (2021-sekarang).
- Sekretaris Kementerian BUMN (2023-sekarang).

Periode Menjabat

2020 – 2025 (Periode Pertama).

Kepemilikan Saham BRI

1.510.100 lembar



Dwi Ria Latifa*
Komisaris Independen

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Domisili
Jakarta, Indonesia

* Diberhentikan pada RUPS Tahunan tanggal 24 Maret 2025

Tempat dan Tanggal Lahir/Usia

Lahir di Tanjung Balai Karimun, pada tahun 1968. Usia 57 tahun Per Desember 2025.

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Hukum, Universitas Pancasila, Jakarta (1990).
- Alumni Lemhanas-40 (2007).
- Magister of Science, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (2012).

Sertifikasi

Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6

Pengalaman Kerja

- Pendiri dan Pimpinan Kantor Rialatifa & Partners (1992 – sekarang).
- Pendiri dan Anggota Dewan Pakar Serikat Pengacara Indonesia (1997 - sekarang).
- Komisaris Utama PT Bersua Utama Indonesia (2022 – sekarang).

Dasar Hukum Pengangkatan

Diangkat sebagai Komisaris Independen BRI untuk pertama kalinya pada tanggal 18 Februari 2020 berdasarkan hasil keputusan RUPST BRI tahun 2020.

Rangkap Jabatan

- Pendiri dan Pimpinan Kantor Rialatifa & Partners (1992 – sekarang).
- Komisaris Utama PT Bersua Utama Indonesia (2022 – sekarang).

Tidak memiliki jabatan di perusahaan terbuka lainnya.

Periode Menjabat

2020 – 2025 (Periode Pertama).

Kepemilikan Saham BRI

Tidak memiliki



Heri Sunaryadi*
Komisaris Independen

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Domisili
Jakarta, Indonesia

* Diberhentikan pada RUPS Tahunan tanggal 24 Maret 2025

Tempat dan Tanggal Lahir/Usia

Lahir di Jember, pada tahun 1965. Usia 60 tahun Per Desember 2025.

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Teknologi Pertanian dari Institut Pertanian Bogor, Bogor (1987).
- Master of Business Administration BINUS Business School, Jakarta (2011).

Sertifikasi

- Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6
- Sertifikasi Dasar Pembiayaan PT Sertifikasi Profesi Pembiayaan Indonesia (SPPI).

Pengalaman Kerja

- Komisaris Independen PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2021 – 2025).
- Komisaris Independen Tower Bersama Group (2022-Sekarang).

Dasar Hukum Pengangkatan

Diangkat sebagai Komisaris Independen BRI untuk pertama kalinya pada tanggal 07 Oktober 2021 berdasarkan hasil keputusan RUPSLB BRI tahun 2021.

Rangkap Jabatan

- Komisaris Independen – Tower Bersama Group (2022 – sekarang).

Periode Menjabat

2021 – 2025 (Periode Pertama).

Kepemilikan Saham BRI

Tidak memiliki



Paripurna Poerwoko Sugarda*
Komisaris Independen

Kewarganegaraan

Warga Negara Indonesia

Domisili

Yogyakarta, Indonesia

* Diberhentikan pada RUPS Tahunan tanggal 24 Maret 2025

Tempat dan Tanggal Lahir/Usia

Lahir di Yogyakarta, pada tahun 1957. Usia 68 tahun Per Desember 2025.

Riwayat Pendidikan

- Doktorandus Manajemen, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta (1984)
- Sarjana Hukum, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (1986).
- Magister Hukum, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (1999)
- Master of Laws, University of Groningen, Netherlands (2008).
- Doktor Hukum, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (2012).

Sertifikasi

Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6

Pengalaman Kerja

- Komisaris Independen BRI (2022 – 2025).
- Komisaris Utama PT Kaltim Methanol Industri (2022 – sekarang).

Dasar Hukum Pengangkatan

Diangkat sebagai Komisaris Independen BRI untuk pertama kalinya tanggal 1 Maret 2022 berdasarkan Hasil RUPS Tahun 2022

Rangkap Jabatan

- Dosen Fakultas Hukum, Universitas Gadjah Mada (1988-sekarang).
- Komisaris Utama PT Kaltim Methanol Industri (2022 – sekarang).

Periode Menjabat

2020 – 2025 (Periode Pertama).

Kepemilikan Saham BRI

Tidak memiliki



Agus Riswanto*
Komisaris Independen

Kewarganegaraan

Warga Negara Indonesia

Domisili

Jakarta, Indonesia

* Diberhentikan pada RUPS Tahunan tanggal 24 Maret 2025

Tempat dan Tanggal Lahir/Usia

Lahir di Delanggu, pada tahun 1962. Usia 63 tahun Per Desember 2025.

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Hukum, Kristen Satya Wacana University, Salatiga (1986).
- Magister Hukum, Sekolah Tinggi Ilmu Hukum IBLAM, Jakarta (2001).

Sertifikasi

Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6

Pengalaman Kerja

- Staf Ahli Jaksa Agung RI Bidang Intelijen, Kejaksaan Agung RI (2018 - 2022).
- Komisaris Independen PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2022 – 2025).

Dasar Hukum Pengangkatan

Diangkat sebagai Komisaris Independen BRI untuk pertama kalinya pada tanggal 1 Maret 2022 berdasarkan Hasil RUPS Tahunan Tahun 2022.

Rangkap Jabatan

Tidak memiliki rangkap jabatan.

Periode Menjabat

2021 – 2025 (Periode Pertama).

Kepemilikan Saham BRI

Tidak memiliki



Nurmaria Sarosa*
Komisaris Independen

Kewarganegaraan

Warga Negara Indonesia

Domisili

Jakarta, Indonesia

* Diberhentikan pada RUPS Tahunan tanggal 24 Maret 2025

Tempat dan Tanggal Lahir/Usia

Lahir di Jakarta, pada tahun 1965. Usia 60 tahun Per Desember 2025.

Riwayat Pendidikan

Sarjana Arsitektur, Institut Teknologi Bandung, Bandung (1989).

Sertifikasi

- Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6
- Sertifikasi Dasar Pembiayaan PT Sertifikasi Profesi Pembiayaan Indonesia (SPPI).

Pengalaman Kerja

- Direktur Eksekutif PT Selaras Logistik Indonesia (2021-2022).
- Komisaris Independen PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2022 – 2025).

Dasar Hukum Pengangkatan

Diangkat sebagai Komisaris Independen BRI untuk pertama kalinya pada tanggal 1 Maret 2022 berdasarkan Hasil RUPS Tahunan 2022.

Rangkap Jabatan

Tidak memiliki rangkap jabatan.

Periode Menjabat

2021 – 2025 (Periode Pertama).

Kepemilikan Saham BRI

Tidak memiliki



Haryo Baskoro Wicaksono*
Komisaris Independen

Kewarganegaraan

Warga Negara Indonesia

Domisili

Jakarta, Indonesia

* Diberhentikan pada RUPS Tahunan tanggal 24 Maret 2025

Tempat dan Tanggal Lahir/Usia

Lahir di Yogyakarta, pada tahun 1982. Usia 43 tahun Per Desember 2025.

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Hubungan Internasional, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (2001).
- Magister Ekonomi dan Bisnis, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta (2009).

Sertifikasi

Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7

Pengalaman Kerja

- Komisaris PT Transportasi Gas Indonesia (2023 - 2024).
- Komisaris Independen PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (2024 – 2025).

Dasar Hukum Pengangkatan

Diangkat sebagai Komisaris Independen BRI untuk pertama kalinya pada tanggal 1 Maret 2022 berdasarkan Hasil RUPS Tahunan 2022.

Rangkap Jabatan

Tidak memiliki rangkap jabatan.

Periode Menjabat

2021 – 2025 (Periode Pertama).

Kepemilikan Saham BRI

Tidak memiliki

Hubungan Afiliasi Anggota Dewan Komisaris

Tabel Hubungan Afiliasi Dewan Komisaris

Hubungan Keuangan, Keluarga dan Kepengurusan Dewan Komisaris															
Nama	Jabatan	Hubungan Keuangan Dengan						Hubungan Keluarga Dengan						Hubungan Kepengurusan	
		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali*		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali*			
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Kartika Wirjoatmodjo	Komisaris Utama		√		√		√		√		√		√		√
Parman Nataatmadja	Wakil Komisaris Utama/ Komisaris Independen		√		√		√		√		√		√		√
Edi Susianto	Komisaris Independen		√		√		√		√		√		√		√
Lukmanul Khakim	Komisaris Independen		√		√		√		√		√		√		√
Awan Nurmawan Nuh	Komisaris		√		√	√			√		√		√		√
Helvi Yuni Moraza	Komisaris		√		√	√			√		√		√		√

*Langsung maupun tidak langsung

Pendidikan dan/atau Pelatihan Dewan Komisaris

Uraian pendidikan dan/atau pelatihan Dewan Komisaris pada tahun buku disajikan pada Bab Tata Kelola Perusahaan.

Perubahan Komposisi Anggota Dewan Komisaris dan Alasan Perubahannya

Selama tahun 2025, telah terjadi perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris. Perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris dilakukan berdasarkan kebutuhan Perseroan. Perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

Komposisi Dewan Komisaris Sebelum RUPS Tahunan

Komposisi Dewan Komisaris sebelum Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 24 Maret 2025 yaitu sebanyak 10 (sepuluh) orang yang terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Utama, 1 (satu) orang Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen, 2 (dua) orang Komisaris dan 6 (enam) orang Komisaris Independen. Komposisi dan dasar pengangkatan Dewan Komisaris dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel Komposisi dan Dasar Pengangkatan Dewan Komisaris Sebelum RUPS Tahunan

Nama	Jabatan	Pelaksana	Dasar Pengangkatan	Tanggal Efektif
Kartika Wirjoatmodjo	Komisaris Utama	OJK	RUPS Tahunan tanggal 18 Februari 2020	3 Juli 2020
Rofikoh Rokhim	Wakil Komisaris Utama/ Komisaris Independen	OJK	RUPS Luar Biasa tanggal 7 Oktober 2021	30 November 2021
Rabin Indrajad Hattari	Komisaris	OJK	RUPS Tahunan tanggal 18 Februari 2020	27 Juli 2020

Nama	Jabatan	Pelaksana	Dasar Pengangkatan	Tanggal Efektif
Awan Nurmawan Nuh	Komisaris	OJK	RUPS Tahunan tanggal 13 Maret 2023	8 Desember 2023
Dwi Ria Latifa	Komisaris Independen	OJK	RUPS Tahunan tanggal 18 Februari 2020	20 Januari 2021
Heri Sunaryadi	Komisaris Independen	OJK	RUPS Luar Biasa tanggal 7 Oktober 2021	8 Februari 2022
Paripurna Poerwoko Sugarda	Komisaris Independen	OJK	RUPS Tahunan tanggal 1 Maret 2022	8 Agustus 2022
Agus Riswanto	Komisaris Independen	OJK	RUPS Tahunan tanggal 1 Maret 2022	8 Agustus 2022
Nurmaria Sarosa	Komisaris Independen	OJK	RUPS Tahunan tanggal 1 Maret 2022	8 Agustus 2022
Haryo Baskoro Wicaksono	Komisaris Independen	OJK	RUPS Tahunan tanggal 1 Maret 2024	8 Agustus 2024

Komposisi Dewan Komisaris Setelah RUPS Tahunan Tahun 2025

Pada tanggal 24 Maret 2025, Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun 2025 memutuskan:

1. Memberhentikan dengan hormat nama-nama tersebut di bawah ini sebagai pengurus Perseroan:
   a. Kartika Wirjoatmodjo sebagai Komisaris Utama
   b. Rabin Indrajad Hattari sebagai Komisaris
   c. Dwi Ria Latifa sebagai Komisaris Independen
   d. Rofikoh Rokhim sebagai Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen
   e. Paripurna Poerwoko Sugarda sebagai Komisaris Independen
   f. Nurmaria Sarosa sebagai Komisaris Independen
   g. Haryo Baskoro Wicaksono sebagai Komisaris Independen
   h. Agus Riswanto sebagai Komisaris Independen
   i. Heri Sunaryadi sebagai Komisaris Independen
2. Mengangkat nama-nama tersebut di bawah ini sebagai Pengurus Perseroan:
   a. Kartika Wirjoatmodjo sebagai Komisaris Utama
   b. Parman Nataatmadja sebagai Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen
   c. Helvi Yuni Moraza sebagai Komisaris
   d. Edi Susianto sebagai Komisaris Independen
   e. Lukmanul Khakim sebagai Komisaris Independen

Dengan demikian, komposisi Dewan Komisaris setelah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun 2025 yaitu sebanyak 6 (enam) orang yang terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Utama, 1 (satu) orang Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen, 2 (dua) orang Komisaris dan 2 (dua) orang Komisaris Independen. Komposisi dan dasar pengangkatan Dewan Komisaris dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel Komposisi dan Dasar Pengangkatan Dewan Komisaris Setelah RUPS Tahunan

Nama	Jabatan	Pelaksana	Dasar Pengangkatan	Tanggal Efektif
Kartika Wirjoatmodjo	Komisaris Utama	OJK	• RUPS Tahunan tanggal 18 Februari 2020 • RUPS Tahunan tanggal 24 Maret 2025	3 Juli 2020
Parman Nataatmadja	Wakil Komisaris Utama/ Komisaris Independen	OJK	RUPS Tahunan tanggal 24 Maret 2025	15 September 2025
Awan Nurmawan Nuh	Komisaris	OJK	RUPS Tahunan tanggal 13 Maret 2023	8 Desember 2023
Helvi Yuni Moraza	Komisaris	OJK	RUPS Tahunan tanggal 24 Maret 2025	19 Desember 2025
Edi Susianto	Komisaris Independen	OJK	RUPS Tahunan tanggal 24 Maret 2025	24 Oktober 2025
Lukmanul Khakim	Komisaris Independen	OJK	RUPS Tahunan tanggal 24 Maret 2025	19 Desember 2025

Profil
Pejabat Eksekutif

Senior Executive Vice President



Steven Augustino Yudiyantho
SEVP Human Capital

Kewarganegaraan

Warga Negara Indonesia

Domisili

Jakarta, Indonesia

Tempat dan Tanggal Lahir/Usia

Lahir di Tanjung Pinang pada tahun 1973. Usia 52 tahun Per Desember 2025.

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Manajemen, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (1996).
- Master of Management, IPMI - Mt Eliza Business School (2000).

Sertifikasi

- Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7
- Sertifikasi General Manager Sumber Daya Manusia

Pengalaman Kerja

- Organization Capability Manager Indonesia Procter & Gamble (1999 – 2002).
- Sales Consultant AchieveGlobal (2002 – 2004).
- Indonesia - Client Professional Resources Dunamis Organization Services (2004 – 2006).
- Group Learning Head PT Bank Danamon Indonesia (2006 – 2009).
- Head of Learning & Development Barclays Bank (2009 – 2010).
- Head of Organization and People Development Bank Permata (2010 – 2013).
- Director of Learning Danone (2013 – 2016).
- Director of Organizational Development Danone (2016 – 2017).
- HR BP Director Danone Aqua (2017 – 2018).
- Senior VP Human Capital Strategy & Talent Management Bank Mandiri (2018 – 2023).
- Chief Learning Officer Mandiri University (2019 – 2021).
- Chief Learning Officer BUMN Leadership & Management Institute (2021 – 2023).
- SEVP Human Capital Strategy BRI (2023 – 2025).
- SEVP Human Capital BRI (2025 – sekarang).

Dasar Hukum Pengangkatan

Perjanjian Kerja No. B 1538-HCD/HDR/11/2023, Tanggal 20 November 2023

Periode Menjabat

Terhitung mulai 17 April 2025 – SK Perubahan berikutnya

Kepemilikan Saham BRI

28.500 lembar saham



Yulianto Setiawan
SEVP Internal Audit

Kewarganegaraan

Warga Negara Indonesia

Domisili

Jakarta, Indonesia

Tempat dan Tanggal Lahir/Usia

Lahir di Kudus pada tahun 1978. Usia 47 tahun Per Desember 2025.

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Ekonomi Akuntansi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta (2000).
- Master of Commerce, The University of Queensland, Queensland (2006).

Sertifikasi

- Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7
- Sertifikasi Chartered Accountant
- Sertifikasi Qualified Internal Auditor
- Sertifikasi Indonesia Internal Audit Practitioner (IIAP)

Pengalaman Kerja

- Business Manager BRI Singapore Branch (01 Januari 2015 – 30 April 2019)
- Direktur Keuangan BRI Ventura Investama (BRI Ventures) (01 Mei 2019 - 30 November 2019)
- Division Head Change Management (01 Desember 2019 - 30 April 2021)
- Division Head Financial and Management Accounting (01 Mei 2021 – 20 Juni 2024)
- Internal Audit Head, Head Office Audit (21 Juni 2024 – 30 November 2024)
- SEVP Internal Audit (SKAI) (01 Desember 2024 – sekarang)

Dasar Hukum Pengangkatan

SK NOKEP: 4221 - DIR/HBS/11/2024 Tentang Promosi Sebagai SEVP SUB DIREKTORAT INTERNAL AUDIT pada tanggal 29 November 2024.

Periode Menjabat

Terhitung mulai tanggal 01 Desember 2024 - Sekarang

Kepemilikan Saham BRI

95.993 lembar saham



Tri Laksito Singgih
SEVP Retail Transaction & Funding

Kewarganegaraan

Warga Negara Indonesia

Domisili

Jakarta, Indonesia

Tempat dan Tanggal Lahir/Usia

Lahir di Solo, pada tahun 1971. Usia 54 tahun Per Desember 2025.

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Ekonomi Manajemen, Sarjana Universitas Negeri Sebelas Maret, Surakarta (1995).
- Master of Business Administration, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (2009).

Sertifikasi

Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7

Pengalaman Kerja

- Assistant Vice President Branch Manager – Region 3 Jakarta 12008 Bank Mandiri (Januari 2010).
- Assistant Vice President Business Development Manager – Region 3 Jakarta 1 Bank Mandiri (Januari 2010 – Januari 2011).
- Assistant Vice President Area Head Jakarta Pluit Selatan – Region 3 Jakarta 1 Bank Mandiri (Januari 2011 – September 2011).
- VP ATM Business Department – Electronic Banking Group (Acquiring Business) Bank Mandiri (September 2011 – Februari 2013).
- VP Business Product Department – Mass Banking Group (Issuing Business) Bank Mandiri (Maret 2013 – Desember 2014).
- VP Working Capital Department – Transaction Banking Wholesale Product Group Bank Mandiri (Januari 2015 – Agustus 2015).
- VP Regional Retail Head Region 9 Kalimantan Bank Mandiri (September 2015 – Januari 2017).
- SVP Consumer Deposits Group (Issuing Business) Bank Mandiri (Januari 2017 – April 2018).
- SVP TBSS Group Bank Mandiri (April 2018 – Januari 2019).
- SVP Regional CEO Region 9 Kalimantan Bank Mandiri (Januari 2019 – Februari 2021).
- SVP Regional CEO Region 4 Jakarta 2 Bank Mandiri (Februari 2021 – Januari 2023).
- SVP Group Head Distribution Strategy Bank Mandiri (Januari 2023 – Desember 2024).
- SVP Group Head Government & Institutional 2 Bank Mandiri (Desember 2024 – September 2025).
- SEVP Retail Transaction & Funding BRI (September 2025 – Sekarang).

Dasar Hukum Pengangkatan

PKWT B.1890-HBD/REC/08/2025

Periode Menjabat

Terhitung mulai tanggal 08 September 2025 - SK Perubahan berikutnya

Kepemilikan Saham BRI

49.600 lembar saham



Muhammad Candra Utama
SEVP Ultra Micro Business

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Domisili
Jakarta, Indonesia

Tempat dan Tanggal Lahir/Usia

Lahir di Palembang pada tahun 1972. Usia 53 tahun Per Desember 2025.

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Agribisnis, Universitas Sriwijaya (1995).
- Magister Manajemen, Sekolah Tinggi PPM Jakarta (2024).

Sertifikasi

Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7

Pengalaman Kerja

- Wakil Pemimpin Wilayah Bidang Bisnis, Regional Office Jakarta 1 BRI (2017-2019).
- PJ. Kepala Divisi Kredit Briguna Kantor Pusat BRI (2019-2020).
- Kepala Divisi Institution 1 Kantor Pusat BRI (2020).
- Executive Vice President Divisi Institutional Business Kantor Pusat BRI (2020-2022).
- Division Head Institutional Business Kantor Pusat BRI (2022-2023).
- SEVP Ultra Micro BRI (2023 – sekarang).

Dasar Hukum Pengangkatan

Surat Keputusan Direksi BRI NOKEP: 2803-DIR/HBS/08/2025 Tentang Rotasi sebagai SEVP Ultra Micro Business tanggal 19 Agustus 2025.

Periode Menjabat

Terhitung mulai 19 Agustus 2025 – SK Perubahan berikutnya.

Kepemilikan Saham BRI

1958528 lembar saham



Babas Bastaman
SEVP Wholesale Risk

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Domisili
Bekasi, Indonesia

Tempat dan Tanggal Lahir/Usia

Lahir di Garut pada tahun 1967. Usia 58 tahun Per Desember 2025.

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Pertanian, Institut Pertanian Bogor (1992).
- Magister Industri Kecil dan Menengah, Institut Pertanian Bogor (2009).

Sertifikasi

Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7

Pengalaman Kerja

- SEVP Bisnis SME & Komersial, BSI (Maret 2020 – Januari 2021).
- SEVP Financing Risk & Special Asset Management, BSI (Februari 2021 – Agustus 2021).
- SEVP Financing/Wholesale Risk, BSI (Agustus 2021 – Juli 2025).
- SEVP Wholesale Risk, BRI (Juli 2025 – Sekarang).

Dasar Hukum Pengangkatan

PKWT BRI no B.1703-HBD/REC/06/2025

Periode Menjabat

Terhitung mulai 1 Juni 2025 – SK Perubahan berikutnya.

Kepemilikan Saham BRI

Tidak Memiliki

Eselon 1 dan Unit Kerja BRI

Unit Kerja	Nama
Micro Business Development Group	Dani Wildan
Micro Sales Management 1 Group	Dani Alfianto
Micro Sales Management 2 Group	-
Brilink Business Group	Hari Basuki
Ultra Micro Business Group	Roma Jaka Permata Simanjuntak
Social Entrepreneurship & Incubation Group	Evi Sulistyowati
Central Operation Group	Andini Nauli Nasution
Retail Credit Operation Group	Asep Nurdin
Wholesale Credit Operation Group	-
Digital Operation Group	Kholis Amhar
Customer Experience Group	Ninis Indriswari
Operational Excellence Group	Gibbon Mardame Parsaoran Tamba
Treasury Business Group	Itang Rusdinar
Investment Services Group	Arie Sus Miyanti
International Business Group	Woro Dwi Wuryandari
Liquidity & Funding Management Group	Teguh Sulistyono
Fixed Assets Management Group	Syafri Rakhmat
Procurement Group	Asrini Ruth Chrysan Manullang
SORH Procurement	Sukengsi Hari Slamet
Institutional Business 1 Group	Mochamad Choliq
Institutional Business 2 Group	John Sarjono
Corporate Banking 1 Group	Yodi Herzaman
Corporate Banking 2 Group	Teguh Tofani
Corporate Banking 3 Group	Nurul Intan
Corporate Banking 4 Group	Adhi Pratama
Wholesale Transaction Banking Group	Yoanna Parameitha
Commercial & SME Business Solution Group	Achmad Faiz Adrianto
Small & Medium Business Group	Ganang Imam W
Executive Business Officer, Small & Medium Business Group	Yudhi Wahyudi
	Ayatna Anang Widodo

Unit Kerja	Nama
Commercial Business Group	Gunadi Wono
Executive Business Officer, Commercial Business Group	John Andre Adrian
	Irdhas Fabian
	Vacant
SORH Wholesale	Hendro Wibowo
Card Business Group	Natalia Veronica
Consumer Loan Group	R. Madya Januar
Unsecured Loan Group	Rheyna Anggun Marnala
Wealth Management Group	Elina Wirjakusuma
Distribution Strategy Group	Ivan Amirudin
SORH Distribution	Tina Setiawati Sentoso
Retail Funding Group	Andreas Hassim
Retail Transaction Group	Dhoni Ramadi Saharto Putra
IT Strategy & Enterprise Architecture Group	Shinta Indriyaty
IT Application Development Grup	Hidayat Wira Kusuma
IT Application Support Group	Revan Hadi
IT DC Infrastructure & Operation Group	Basrizal
	Satria Permana Gharditya
Chief Information Security Officer Group	Rhema Riesaputra
IT Endpoint Services & Operations Group	Maulana Yusuf
SORH Information Technology	Wafdan Metha Firdaus
Digital Retail Banking Group	Kaspar Situmorang
Digital Wholesale Banking & Innovation Management Group	B D B Prasetyo
Enterprise Data Management & Analytics Group	Ajutorius Pinem
Enterprise & Market Risk Group	Wita Adriawati
IT & Digital Risk Group	Nugroho Pancayogo
Data Protection & Fraud Risk Group	Evi Dempowati
Operational Risk Group	Dodo Marjanto
Policy & Procedure Group	Dhewayani Widyasari
Micro Risk	Akbar Suwardi
Consumer Risk Group	Nia Octaviana

Unit Kerja	Nama
Small & Medium Risk Group	Debra Murniati
Retail Collection & Recovery	Dede Sutisna
Corporate Credit Risk Group	Iman Nuraprianto
Commercial Credit Risk Group	Cahyo Widyatmoko
Executive Risk Officer	Teddy Winarso
	vacant
	vacant
Wholesale Recovery Group	Dedy Hendrianto
Compliance Group	Kris Hananto
Legal Group	Koes Hariyono
Environmental, Social, & Governance Group	Yosephine Ajeng Sekar Putih
AML, CFT, CPF Group	Roby Firmansjah Sastraatmadja
Culture Transformation Group	Abd. Wahid Wijaya
Human Capital Strategy & Policy Group	Carang Thombara Putra
Human Capital Business Partner 1 Group	M. Dadang Permana KF
Human Capital Business Partner 2 Group	M. Dadang Permana KF
Human Capital Service Group	Melia Pramadhona
Corporate University Group	Laurensius Agung Prabowo
Planning, Budgeting, & Performance Management Group	A. Eddy Tri Wibowo
Financial & Management Accounting Group	Christina Dianingrum
Investor Relation Group	Siaga Ridha Hutama
Subsidiary Management Group	I Dewa Gede Agung
Corporate Development & Strategy Group	Soni Daniel Ferdinandus
Project Management Office (PMO) Consumer	Agus Firmansyah
Project Management Office (PMO) One BRI Solution	Arif Yuliawan
Project Management Office (PMO) Small	Muchamad Rizal
Project Management Office (PMO) Human Capital	Dwi Normasari
Project Management Office (PMO) Micro	Endah Nurhayati
Corporate Secretary Group	Dhanny

Unit Kerja	Nama
Branding & Marketing Communication Group	Dewi Andjarsari
SORH Corporate Center	vacant
Audit Standard & Quality Development Group	Ardhi Setyarko
Wholesale & Head Office Audit	Zainuddin Thalib Burutu
Retail Audit	Bangkit Ngabdianto
IT Audit	Ronald Setiadi
Special Investigation Audit	Heddi Sabara
KCLN BRI New York Agency	Anton Oloan Sinambela
KCLN BRI Taipei	Andik Kurniawan
KCLN BRI Singapore	Marisa Deparina
KCLN Hongkong Representative Office	Ahmad Zaky
KCLN BRI Timor Leste	Adriansyah Sholeh Ritonga
Region 01 - Regional Office Medan	Novian Supriatno
Region 02 - Regional Office Pekanbaru	Dian Kesuma Wardhana
Region 03 - Regional Office Padang	Riza Pahlevi
Region 04 - Regional Office Palembang	Luthfi Iskandar
Region 05 - Regional Office Bandar Lampung	Andreas Chandra Santoso
Region 06 - Regional Office Jakarta 1	Hendra Winata
Region 07 - Regional Office Jakarta 2	Suyitno
Region 08 - Regional Office Jakarta 3	Moh Suratin
Region 09 - Regional Office Bandung	Dewi Hestiningrum S
Region 10 - Regional Office Semarang	Bernadi Kurniawan
Region 11 - Regional Office Yogyakarta	Kusdinar Wiraputra
Region 12 - Regional Office Surabaya	Reza Syahrizal Setiaputra
Region 13 - Regional Office Malang	Arie Wibowo
Region 14 - Regional Office Banjarmasin	Bambang Indriatmoko
Region 15 - Regional Office Makassar	D. Argo Prabowo
Region 16 - Regional Office Manado	Elizabet Primasari S

Unit Kerja	Nama
Region 17 - Regional Office Denpasar	Hery Noercahya
Region 18 - Regional Office Jayapura	Fahmi Rahendas
Audit Region 01 - Regional Audit Medan	Teguh Joni Purwanto
Audit Region 02 - Regional Audit Pekanbaru	Poppy Dwi Oktaviana
Audit Region 03 - Regional Audit Padang	Wisnu Yudha Ananto R
Audit Region 04 - Regional Audit Palembang	Ahmad Furkon
Audit Region 05 - Regional Audit Bandar Lampung	Herdiman
Audit Region 06 - Regional Audit Jakarta 1	Wahju Hidajat
Audit Region 07 - Regional Audit Jakarta 2	Mohamad Fikri Satriawan
Audit Region 08 - Regional Audit Jakarta 3	Vacant
Audit Region 09 - Regional Audit Bandung	Ruston Parapat
Audit Region 10 - Regional Audit Semarang	Agustya Hendy Bernadi
Audit Region 11 - Regional Audit Yogyakarta	Edia Handiman S
Audit Region 12 - Regional Audit Surabaya	Fita Arisanti
Audit Region 13 - Regional Audit Malang	Rustam Maulana
Audit Region 14 - Regional Audit Banjarmasin	Indah Bayuwijayanti
Audit Region 15 - Regional Audit Makassar	Deni Indriyatmoko
Audit Region 16 - Regional Audit Manado	Andri Agusta
Audit Region 17 - Regional Audit Denpasar	Kusnandar Nurgraha
Audit Region 18 - Regional Audit Jayapura	Fralus Dolfy Ellyson

Keterangan: Pejabat tersebut merupakan Pejabat devinitif per 31 Desember 2025 sampai dengan Laporan ini disusun.

Profil Pekerja

Jumlah Pekerja Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel Jumlah Pekerja Berdasarkan Jenis Kelamin

(dalam satuan orang)

Jenis Kelamin	2025	2024
Wanita	**36.466**	33.717
Pria	**48.483**	48.131
Jumlah	**84.949**	**81.848**

Jumlah Pekerja Berdasarkan Level Jabatan

Tabel Jumlah Pekerja Berdasarkan Level Jabatan

(dalam satuan orang)

Level Jabatan	2025			2024		
	Wanita	Pria	Total	Wanita	Pria	Total
Senior Executive Vice President	**-**	**7**	**7**	-	6	6
Executive Vice President	**5**	**26**	**31**	1	17	18
Vice President/Senior Vice President	**68**	**248**	**316**	56	242	298
Assistant Vice President	**332**	**1.166**	**1.498**	337	1.148	1.485
Senior Manager	**740**	**1.875**	**2.615**	747	1.968	2.715
Manager	**1.050**	**3.521**	**4.571**	1.033	3.519	4.552
Junior Manager	**5.756**	**11.104**	**16.860**	5.023	10.157	15.180
Associates	**28.515**	**30.536**	**59.051**	26.520	31.074	57.594
Jumlah	**36.466**	**48.483**	**84.949**	**33.717**	**48.131**	**81.848**

Jumlah Pekerja Berdasarkan Rentang Usia

Tabel Jumlah Pekerja Berdasarkan Rentang Usia

(dalam satuan orang)

Rentang Usia	2025			2024		
	Wanita	Pria	Total	Wanita	Pria	Total
20 – 24	**4.995**	**2.349**	**7.344**	4.755	1.948	6.703
25 – 29	**12.408**	**8.641**	**21.049**	9.420	7.767	17.187
30 – 34	**4.287**	**8.917**	**13.204**	5.529	11.518	17.047

Rentang Usia	2025			2024		
	Wanita	Pria	Total	Wanita	Pria	Total
35 – 39	**8.053**	**16.212**	**24.265**	7.776	15.472	23.248
40 – 44	**3.313**	**6.462**	**9.775**	3.015	5.907	8.922
45 – 49	**2.002**	**3.689**	**5.691**	1.644	3.169	4.813
50 – 54	**1.115**	**1.786**	**2.901**	1.250	1.841	3.091
> 54	**293**	**427**	**720**	328	509	837
Jumlah	**36.466**	**48.483**	**84.949**	**33.717**	**48.131**	**81.848**

Jumlah Pekerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel Jumlah Pekerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan

(dalam satuan orang)

Tingkat Pendidikan	2025			2024		
	Wanita	Pria	Total	Wanita	Pria	Total
≤ SLTA / Setingkat	**520**	**277**	**797**	702	444	1.146
Diploma	**4.666**	**4.799**	**9.465**	4.522	4.947	9.469
Strata 1	**30.591**	**41.825**	**72.416**	28.008	41.454	69.642
Strata 2	**686**	**1.569**	**2.255**	483	1.278	1.761
Strata 3	**3**	**13**	**16**	2	8	10
Jumlah	**36.466**	**48.483**	**84.949**	**33.717**	**48.131**	**81.848**

Jumlah Pekerja Berdasarkan Status Kepegawaian

Tabel Jumlah Pekerja Berdasarkan Status Kepegawaian

(dalam satuan orang)

Status Kepegawaian	2025			2024		
	Wanita	Pria	Total	Wanita	Pria	Total
Pekerja Tetap	**20.428**	**39.286**	**59.714**	20.258	39.237	59.495
Pekerja Kontrak	**15.660**	**8.879**	**24.539**	13.407	8.837	22.244
Trainee	**378**	**318**	**696**	52	57	109
Jumlah	**36.466**	**48.483**	**84.949**	**33.717**	**48.131**	**81.848**

Jumlah Pekerja Berdasarkan Generasi

Tabel Jumlah Pekerja Berdasarkan Generasi

(dalam satuan orang)

Generasi	2025			2024		
	Wanita	Pria	Total	Wanita	Pria	Total
Baby Boomers (1946 - 1964)	-	2	2	-	7	7
Gen X (1965-1980)	3.421	5.915	9.336	3.849	6.634	10.483
Millenials (1981-1996)	16.554	32.964	49.518	17.433	34.467	51.900
Gen Z (1997-2012)	16.491	9.602	26.093	12.435	7.023	19.458
Jumlah	**36.466**	**48.483**	**84.949**	**33.717**	**48.131**	**81.848**

Jumlah Pekerja Berdasarkan Masa Kerja

Tabel Jumlah Pekerja Berdasarkan Masa Kerja

(dalam satuan orang)

Masa Kerja	2025			2024		
	Wanita	Pria	Total	Wanita	Pria	Total
< 3	19.197	13.820	33.017	16.017	12.281	28.298
3 – 5	2.662	3.818	6.480	3.123	4.860	7.983
6 – 10	5.633	12.681	18.314	6.565	15.798	22.363
11 – 15	4.501	10.978	15.479	3.217	7.594	10.811
16 – 20	1.120	2.211	3.331	1.589	2.792	4.381
21 – 25	1.983	3.119	5.102	1.513	2.520	4.033
26 – 30	916	1.449	2.365	1.100	1.687	2.787
> 30	454	407	861	593	599	1.192
Jumlah	**36.466**	**48.483**	**84.949**	**33.717**	**48.131**	**81.848**

Pengembangan Kompetensi

Kebijakan

Pengembangan kompetensi pekerja menjadi hal prioritas utama bagi BRI mengingat hal ini dapat mendorong produktivitas dan mendukung pencapaian kinerja BRI secara menyeluruh. Pada tahun 2025, BRI mengembangkan program pendidikan yang disusun dengan menyesuaikan siklus pekerja. Dengan demikian, program pendidikan memiliki struktur yang jelas sekaligus mendukung pencapaian tujuan strategis perusahaan.

Selain itu, dalam rangka meningkatkan *ownership* pendidikan di wilayah Regional Office serta untuk memastikan bahwa pengembangan kapabilitas pekerja di regional sesuai dengan kebutuhan, maka mulai tahun 2025 BRI menetapkan pelaksanaan *Green Program*. Penyusunan kurikulum, *learning objective*, bahan ajar, perhitungan anggaran, pelaksanaan pendidikan, dan evaluasi pendidikan menjadi ruang lingkup dari masing-masing Regional Office.

Jenis Pengembangan Kompetensi

Jenis Pengembangan Kompetensi		Tujuan Pelatihan
BFLP	**BRILian Future Leader Program**	Program pendidikan untuk mempersiapkan talenta baru menjadi *leader* dalam menghadapi tantangan bisnis di saat ini dan masa mendatang.
BNLP	**BRILian Next Leader Program**	Program pendidikan untuk pengembangan karier Pekerja Tetap terbaik BRI untuk menjadi kandidat pemimpin masa depan BRI dalam menghadapi tantangan bisnis di saat ini dan masa mendatang.
BLDP	**BRILian Leadership Development Program**	Program *Human Capital Development* BRI untuk mempersiapkan Pekerja menjadi *Great Leader* melalui pengembangan *leadership* yang berkelanjutan dan komprehensif yang memberikan penekanan pada penguatan karakter, wawasan kebangsaan, wawasan global, wawasan bisnis/ perbankan, serta wawasan teknologi.
BLRP	**BRILian Leader Retirement Program**	Program *Human Capital Development* BRI untuk mempersiapkan Pekerja sebelum memasuki masa pensiun melalui pembekalan pengetahuan, wawasan, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjalani masa pensiun.
BSDP	**BRILian Specialist Development Program**	Program pengembangan kompetensi teknis (*Technical Competency*) yang berkelanjutan dan komprehensif yang memberikan penekanan pada pengetahuan dan keterampilan spesifik sesuai kebutuhan kompetensi pada jabatan tertentu.
BBAP	**BRILian Banking Associate Program**	Program pendidikan untuk mempersiapkan Pekerja baru di posisi *Marketing, Frontliner,* dan Administrasi (tetap, kontrak, dan *outsource*) agar dapat bekerja sesuai dengan standar operasional yang berlaku di BRI.
COP	***Community of Practice***	Komunitas yang dibentuk dalam rangka penyelenggaraan aktivitas distribusi dan penggunaan aset pengetahuan.
E-Learning	***Electronic Learning***	Metode pendidikan dengan mengoptimalkan penggunaan internet/teknologi sebagai alat penyampaian materi, ujian, interaksi antara pengajar dan peserta pendidikan, interaksi sesama peserta pendidikan dan lain-lain. E-Learning dapat menggunakan platform yang dikembangkan secara internal, maupun *Massive Open Online Courses* (MOOC).
PC	***Public Course***	Program pendidikan yang bukan diprakarsai oleh internal BRI dalam rangka meningkatkan kompetensi Pekerja.
SER	**Pendidikan Sertifikasi**	Program pendidikan untuk kegiatan sertifikasi yang bersifat *mandatory* sesuai ketentuan yang ditetapkan pihak regulator dan sertifikasi lain yang ditetapkan Perusahaan.
SOS	**Sosialisasi**	Kegiatan penyampaian informasi mengenai kebijakan, ketentuan, program kegiatan, dan/atau informasi penting terkait perkembangan bisnis perusahaan melalui kegiatan presentasi di masing-masing unit kerja.
V	***Green Program***	Program diadakan berdasarkan hasil training need analysis yang dilakukan oleh unit kerja dengan tujuan untuk menutup *gap competency* yang bersifat kebutuhan lokal/regional.

Pelaksanaan Pengembangan Kompetensi

Tabel Realisasi Pengembangan Kompetensi Berdasarkan Level Jabatan Tahun 2025

Jabatan	Jumlah Pekerja	Jumlah Peserta
Senior Executive Vice President	**6**	**6**
BSDP (1,2,3)		1
BSE		4
COP		4
Public Course Luar Negeri		3
SRP+Q		4
Executive Vice President	**18**	**18**
BIF		2
BSDP (1,2,3)		12
BSDP 0 / BBOP		1

Jabatan	Jumlah Pekerja	Jumlah Peserta
COP		8
Development Divisi		12
SER		5
SOS		1
SRQ		4
Senior Vice President	**101**	**101**
BIF		3
BSDP (1,2,3)		82
BSDP 0/BBOP		8
COP		52
Development Divisi		64

Jabatan	Jumlah Pekerja	Jumlah Peserta
SER		16
SOS		1
SRQ		16
Vice President	**195**	**195**
BIF		12
BLRP		2
BSDP (1,2,3)		147
BSDP 0/BBOP		1
COP		123
Development Divisi		75
Public Course Dalam Negeri		2
SER		147
SOS		3
SRQ		45
Assistant Vice President	**1.474**	**1.474**
BIF		136
BLRP		30
BSDP (1,2,3)		1.253
BSDP 0/BBOP		32
COP		989
Development Divisi		696
E-Learning		1
Enhancement Divisi		15
Public Course Dalam Negeri		9
Public Course Luar Negeri		1
SER		87
SOS		23
SRQ		440
Senior Manager	**2.689**	**2.689**
BIF		210
BLDP		129
BLRP		42
BSDP (1,2,3)		2.247
BSDP 0/BBOP		208
COP		1.816
Development Divisi		993
E-Learning		1
Enhancement Divisi		1
Public Course Dalam Negeri		13
Public Course Luar Negeri		1
SER		299
SOS		72
SRQ		586

Jabatan	Jumlah Pekerja	Jumlah Peserta
Manager	**4.490**	**4.490**
BIF		783
BLDP		886
BLRP		115
BSDP (1,2,3)		4.305
BSDP 0/BBOP		1.287
COP		3.437
Development Divisi		2.648
E-Learning		44
Public Course Dalam Negeri		2
SER		859
SOS		228
SRQ		1.621
Junior Manager	**14.892**	**14.892**
BFLP		76
BIF		2.830
BLDP		1.030
BLRP		183
BSDP (1,2,3)		12.969
BSDP 0/BBOP		2.113
COP		10.145
Development Divisi		4.296
E-Learning		385
Enhancement Divisi		13
Public Course Dalam Negeri		9
SER		1.603
SOS		296
SRQ		5.052
Associate	**64.786**	**64.786**
BIF		11.780
BLRP		53
BSDP (1,2,3)		57.576
BSDP 0/BBOP		12.102
COP		49.725
Development Divisi		20.411
E-Learning		569
Enhancement Divisi		6
Public Course Dalam Negeri		14
SER		1.646
SOS		2.415
SRQ		17.456
Grand Total	**88.651**	**88.651**

Evaluasi Pelaksanaan Pengembangan Kompetensi

Dalam melakukan evaluasi efektivitas pengembangan kompetensi, BRI menggunakan beberapa aspek penilaian, di antaranya:

1. Evaluasi Dampak Bisnis
   a. Penilaian pelaksanaan program pendidikan terhadap *performance* peserta dan organisasi terkait dengan produktivitas, profitabilitas, *employee engagement, contribution margin*, dan lain-lain.
   b. Pada tahun 2025, hasil evaluasi untuk 10 Jabatan di tahun 2025 adalah "Berdampak Positif" terhadap bisnis.
2. Evaluasi Efektivitas
   a. Penilaian pelaksanaan program pendidikan berdasarkan reaksi, kepuasan, dan tingkat penguasaan materi peserta pendidikan terhadap kualitas materi atau konten, kualitas pengajar, metode pembelajaran dan hal-hal lain yang terkait langsung dengan pelaksanaan program pendidikan.
   b. Hasil evaluasi efektivitas tahun 2025 adalah sebagai berikut:
      - Pengukuran peningkatan *knowledge* dan *skill* dilakukan setelah penyelenggaraan pendidikan dengan hasil rata-rata evaluasi adalah sebesar 97,4. (eva 1 - 3).
      - Pengukuran evaluasi peserta meliputi aspek materi, akomodasi, *subject matter expert* (SME) dan fasilitator dengan nilai evaluasi sebesar 97,8. (eva 1- 2).
3. Evaluasi Efisiensi
   a. Penilaian terhadap efisiensi pelaksanaan program pendidikan yang berdasarkan pada jumlah penyelesaian program pendidikan oleh peserta, biaya per peserta pendidikan, jumlah program pendidikan yang tersedia dan lain lain.
   b. Persentase jumlah pekerja yang telah menyelesaikan pendidikannya:
      - *In class* dan atau *E-learning*: 100% dari total pekerja BRI yang sebanyak 77.739 pekerja.
      - *In Class*: 96,3% dari total pekerja BRI yang sebanyak 77.739 pekerja.

Biaya Pengembangan Kompetensi

Pada tahun 2025, terdapat penurunan biaya pengembangan kompetensi karena penerapan efisiensi dalam pelaksanaan program pendidikan dengan metode berbasis *cluster* di Unit Kerja tanpa mengurangi efektivitas dan kualitas pendidikan.

Tabel Biaya Pengembangan Kompetensi

(dalam Miliar Rupiah)

2025	2024	2023
627	795	992

Pemegang Saham Utama dan Pengendali

Pemegang saham utama dan pengendali BRI adalah Negara Republik Indonesia melalui kepemilikan 1 Saham Seri A Dwiwarna (0,00%) melalui Badan Pengaturan BUMN dan 80.610.976.875 Saham Seri B melalui PT Danantara Asset Management (Persero). Dengan demikian, tidak terdapat pemegang saham pengendali individu baik langsung maupun tidak langsung.

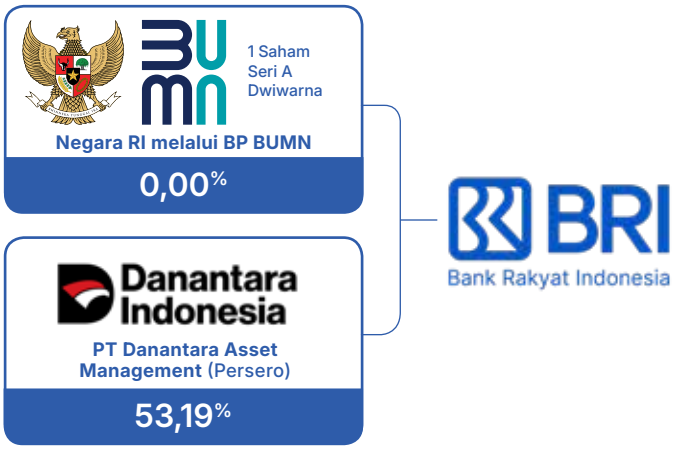

Komposisi Pemegang Saham

Komposisi Pemegang Saham disajikan sebagai berikut:

Tabel Komposisi Pemegang Saham BRI Per 1 Januari 2025

Klasifikasi Pemegang Saham	Jumlah Pemegang Saham	Jumlah Saham (lembar)	Kepemilikan
Negara RI	1	80.610.976.876	53,19%
Publik	653.250	70.948.024.728	46,81%
Pemodal Nasional	650.574	23.910.394.894	15,78%
Perorangan	646.180	9.612.406.830	6,34%
Pekerja	2.834	8.639.856	0,01%
Pemerintah Daerah	1	1.590.000	0,00%
Bank	12	977.781.285	0,65%
Koperasi	28	5.503.770.523	3,63%
Yayasan	54	323.016.446	0,21%
Dana Pensiun	168	2.750.978.898	1,82%
Asuransi	204	2.112.117.756	1,39%
Perseroan Terbatas	769	534.853.860	0,35%
Reksa Dana	324	2.085.239.440	1,38%
Lembaga Pemerintah	0	0	0,00%
Pemodal Asing	2.676	47.037.629.834	31,04%
Perorangan	527	45.762.800	0,03%
Badan Usaha Asing	2.149	46.991.867.034	31.01%
Total	**653.251**	**151.559.001.604**	**100%**

Tabel Komposisi Pemegang Saham BRI Per 31 Desember 2025

Klasifikasi Pemegang Saham	Jumlah Pemegang Saham	Jumlah Saham (lembar)	Kepemilikan
Negara RI	1	1	0,00%
Publik	723.464	151.559.001.603	100,00%
Pemodal Nasional	721.146	107.312.935.883	70,81%
Perorangan	717.122	12.328.041.619	8,13%
Pekerja	2.410	7.371.056	0,00%
Pemerintah Daerah	1	1.590.000	0,00%
Bank	10	1.021.555.025	0,67%
Koperasi	33	5.504.953.123	3,63%

Klasifikasi Pemegang Saham	Jumlah Pemegang Saham	Jumlah Saham (lembar)	Kepemilikan
Yayasan	60	348.037.971	0,23%
Dana Pensiun	164	3.336.432.009	2,20%
Asuransi	205	1.628.638.246	1,07%
Perseroan Terbatas*	832	81.270.630.319	53,62%
Reksa Dana	309	1.865.686.515	1,23%
Lembaga Pemerintah	0	0	0,00%
Pemodal Asing	2.318	44.246.065.720	29,19%
Perorangan	569	51.902.682	0,03%
Badan Usaha Asing	1.749	44.194.163.038	29,16%
Total	**723.465**	**151.559.001.604**	**100,00%**

* Termasuk kepemilikan saham Negara RI melalui PT Danantara Asset Management (Persero).

Komposisi 20 Pemegang Saham Terbesar

Tabel Komposisi 20 Pemegang Saham Terbesar BRI Per 1 Januari 2025

No.	Nama Investor	Status	Jumlah Saham (lembar)	Kepemilikan
1.	NEGARA REPUBLIK INDONESIA	Negara Republik Indonesia	80.610.976.876	53,19%
2.	INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY	Badan Investasi atau Koperasi	5.498.021.834	3,63%
3.	BNYM RE BNYMLB RE EMPLOYEES PROVIDENTFD BOARD-2039927326	Badan Usaha Asing	1.374.792.058	0,91%
4.	DJS KETENAGAKERJAAN PROGRAM JHT	Dana Pensiun	1.359.369.214	0,90%
5.	JPMCB NA RE-VANGUARD TOTAL INTERNATIONAL STOCK INDEX FUND	Badan Usaha Asing	979.891.447	0,65%
6.	JPMCB NA RE - VANGUARD EMERGING MARKETS STOCK INDEX FUND	Badan Usaha Asing	890.024.760	0,59%
7.	CITIBANK SINGAPORE S/A GOVERNMENT OF SINGAPORE	Badan Usaha Asing	756.220.297	0,50%
8.	CITIBANK NEW YORK S/A GOVERNMENT OF NORWAY - 1	Badan Usaha Asing	609.038.351	0,40%
9.	BNYMSANV RE BNYM RE PEOPLE'S BANK OF CHINA	Badan Usaha Asing	592.721.255	0,39%
10.	SSB 2Q27 ISHARES CORE MSCI EMERGING MARKETS ETF -2183966403	Badan Usaha Asing	588.113.895	0,39%
11.	JPMSE AMS RE AIF CLT RE-STICHTING DEPOSITARY APG EMERGING MARKETS EQUITY	Badan Usaha Asing	546.998.219	0,36%
12.	SSB C021 COLLEGE RETIREMENT EQUITIES FUND -2183964206	Badan Usaha Asing	505.576.768	0,33%
13.	JPMCB NA RE-VANGUARD FIDUCIARY TRUST COMPANY INSTITUTIONAL TOTAL INTERNATIONAL STOCK MARKET IT II	Badan Usaha Asing	494.608.909	0,33%

No.	Nama Investor	Status	Jumlah Saham (lembar)	Kepemilikan
14.	JPMSE LUX RE UCITS CLT RE-JPMORGAN FUNDS	Badan Usaha Asing	478.825.695	0,32%
15.	JPMCB NA RE-T. ROWE PRICE EMERGING MARKETS DISCOVERY STOCK TRUST	Badan Usaha Asing	476.977.111	0,31%
16.	JPMCB NA RE - BLACKROCK INST TR CO N A INVESTMENT FDS FOR EMPLOYEE BENEFIT TRUSTS	Badan Usaha Asing	459.457.232	0,30%
17.	UBS AG LONDON-2140724000	Badan Usaha Asing	425.205.489	0,28%
18.	NTC-CANTILLON FUNDS PLC	Badan Usaha Asing	422.605.435	0,28%
19.	JPMCB NA RE-JPMORGAN EMERGING MARKETS EQUITY FUND	Badan Usaha Asing	381.640.571	0,25%
20.	NTC-CANTILLON GLOBAL EQUITY L.P	Badan Usaha Asing	369.506.844	0,24%

Tabel Komposisi 20 Pemegang Saham Terbesar BRI Per 31 Desember 2025

No.	Nama Investor	Status	Jumlah Saham (lembar)	Kepemilikan
1.	PT Danantara Asset Management (Persero)*	Perseroan Terbatas	80.610.976.875	53,19%
2.	INDONESIA INVESTMENT AUTHORITY	Badan Investasi atau Koperasi	5.498.021.834	3,63%
3.	BNYM RE BNYMLB RE EMPLOYEES PROVIDENTFD BOARD-2039927326	Badan Usaha Asing	1.738.263.958	1,15%
4.	DJS KETENAGAKERJAAN PROGRAM JHT	Dana Pensiun	1.650.917.514	1,09%
5.	JPMCB NA RE-VANGUARD TOTAL INTERNATIONAL STOCK INDEX FUND	Badan Usaha Asing	966.382.447	0,64%
6.	JPMCB NA RE-VANGUARD EMERGING MARKETS STOCK INDEX FUND	Badan Usaha Asing	891.765.760	0,59%
7.	SSB KGZ3 INVESCO DEVELOPING MARKETS FUND -2183965924	Badan Usaha Asing	771.595.343	0,51%
8.	HSBC-FUND SERVICES, THE OVERLOOK PARTNERS FUND L.P.	Badan Usaha Asing	750.143.900	0,49%
9.	CITIBANK NEW YORK S/A GOVERNMENT OF NORWAY - 1	Badan Usaha Asing	732.713.403	0,48%
10.	SSB 2G9G NATWEST T&D SL ATO ST. JAMES'S PL GLB VUT-2183968155	Badan Usaha Asing	698.036.500	0,46%
11.	CITIBANK NEW YORK S/A ISHARES CORE MSCI EMERGING MARKETS ETF	Badan Usaha Asing	693.250.395	0,46%
12.	CITIBANK LONDON S/A STICHTING PENSIOENFONDS ZORG EN WELZIJN	Badan Usaha Asing	627.488.000	0,41%
13.	HSBC-FUND SVS A/C PEOPLES BANK OF CHINA	Badan Usaha Asing	595.666.155	0,39%
14.	BNYMSANV RE SANVLUX RE INVESCO FUNDS	Badan Usaha Asing	564.862.300	0,37%
15.	JPMCB NA RE-VANGUARD FIDUCIARY TRUST COMPANY INSTITUTIONAL TOTAL INTERNATIONAL STOCK MARKET IT II	Badan Usaha Asing	500.770.709	0,33%
16.	JPMSE LUX RE-ROBECO CAPITAL GROWTH FUNDS	Badan Usaha Asing	499.865.316	0,33%
17.	CITIBANK NA-BANK RAKYAT INDONESIA	Badan Usaha Asing	495.055.300	0,33%

No.	Nama Investor	Status	Jumlah Saham (lembar)	Kepemilikan
18.	JPMSE AMS RE AIF CLT RE-STICHTING DEPOSITARY APG EMERGING MARKETS EQUITY POOL	Badan Usaha Asing	486.908.901	0,32%
19.	JPMCB NA RE - BLACKROCK INST TR CO N A INVESTMENT FDS FOR EMPLOYEE BENEFIT TRUSTS	Badan Usaha Asing	486.320.553	0,32%
20.	DJS KETENAGAKERJAAN PROGRAM JP	Dana Pensiun	475.226.983	0,31%

* Kepemilikan Negara RI melalui PT Danantara Asset Management (Persero).

Komposisi Pemegang Saham 5% atau Lebih

Tabel Komposisi Pemegang Saham 5% atau Lebih BRI Per 1 Januari 2025

Nama Investor	Jumlah Saham (lembar)	Kepemilikan
Negara Republik Indonesia	80.610.976.876	53,19%

Tabel Komposisi Pemegang Saham 5% atau Lebih BRI Per 31 Desember 2025

Nama Investor	Jumlah Saham (lembar)	Kepemilikan
Negara Republik Indonesia melalui PT Danantara Asset Management (Persero)	80.610.976.876	53,19%

Komposisi Kelompok Pemegang Saham Kurang dari 5%

Komposisi Pemegang Saham Kurang dari 5% BRI Per 1 Januari 2025

Kepemilikan Saham Publik	Jumlah Pemegang Saham	Jumlah Saham (Lembar)	Kepemilikan
PEMODAL NASIONAL			
Perorangan	646.180	9.612.406.830	6,34%
Pekerja	2.834	8.639.856	0,01%
Pemerintah Daerah	1	1.590.000	0,00%
Bank	12	977.781.285	0,65%
Koperasi	28	5.503.770.523	3,63%
Yayasan	54	323.016.446	0,21%
Dana Pensiun	168	2.750.978.898	1,82%
Asuransi	204	2.112.117.756	1,39%
Perseroan Terbatas	769	534.853.860	0,35%
Reksa Dana	324	2.085.239.440	1,38%
Lembaga Pemerintah	0	0	0,00%
Sub Total	650.574	23.910.394.894	15,78%
PEMODAL ASING			
Perorangan	527	45.762.800	0,03%

Kepemilikan Saham Publik	Jumlah Pemegang Saham	Jumlah Saham (Lembar)	Kepemilikan
Badan Usaha Asing	2.149	46.991.867.034	31.01%
Sub Total	2.676	47.037.629.834	31,04%
Total	**653.250**	**70.948.024.728**	**46,81%**

Komposisi Pemegang Saham Kurang dari 5% BRI Per 31 Desember 2025

Klasifikasi Pemegang Saham	Jumlah Pemegang Saham	Jumlah Saham (lembar)	Kepemilikan
Negara RI	1	1	0,00%
Publik	723.463	70.948.024.728	46,81%
Pemodal Nasional	721.145	26.701.959.008	17,62%
Perorangan	717.122	12.328.041.619	8,13%
Pekerja	2.410	7.371.056	0,00%
Pemerintah Daerah	1	1.590.000	0,00%
Bank	10	1.021.555.025	0,67%
Koperasi	33	5.504.953.123	3,63%
Yayasan	60	348.037.971	0,23%
Dana Pensiun	164	3.336.432.009	2,20%
Asuransi	205	1.628.638.246	1,07%
Perseroan Terbatas*	831	659.653.444	0,44%
Reksa Dana	309	1.865.686.515	1,23%
Lembaga Pemerintah	0	0	0,00%
Pemodal Asing	2.318	44.246.065.720	29,19%
Perorangan	569	51.902.682	0,03%
Badan Usaha Asing	1.749	44.194.163.038	29,16%
Total	**723.465**	**70.948.024.729**	**46,81%**

* Kepemilikan saham Negara RI melalui Badan Pengaturan BUMN.

Kepemilikan Saham Direksi dan Dewan Komisaris

Tabel Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi BRI Per 1 Januari 2025

Nama	Jabatan	Jumlah Saham (Lembar)	Kepemilikan
DIREKSI			
Sunarso *	Direktur Utama	5.658.656	0,00373%
Catur Budi Harto*	Wakil Direktur Utama	4.045.557	0,00267%
Handayani*	Direktur Bisnis Konsumer	5.741.900	0,00379%
Supari*	Direktur Bisnis Mikro	4.970.914	0,00328%
Ahmad Solichin Lutfiyanto	Direktur Kepatuhan	5.454.170	0,00360%
Agus Sudiarto*	Direktur Manajemen Risiko	3.584.100	0,00236%
Agus Noorsanto	Direktur Bisnis Wholesale dan Kelembagaan	3.938.641	0,00260%

Nama	Jabatan	Jumlah Saham (Lembar)	Kepemilikan
Agus Winardono*	Direktur Human Capital	3.469.681	0,00229%
Amam Sukriyanto*	Direktur Commercial, Small and Medium Business	3.623.454	0,00239%
Viviana Dyah Ayu R.K.	Direktur Keuangan	3.819.500	0,00252%
Arga M. Nugraha*	Direktur Digital dan Teknologi Informasi	3.421.385	0,00226%
Andrijanto*	Direktur Retail Funding dan Distribution	2.989.700	0,00197%
DEWAN KOMISARIS			
Kartika Wirjoatmodjo	Komisaris Utama	1.678.000	0,00111%
Rofikoh Rokhim*	Wakil Komisaris Utama / Komisaris Independen	-	-
Rabbin Indrajad Hattari*	Komisaris	1.510.100	0,00100%
Awan Nurmawan Nuh	Komisaris	712.500	0,00047%
Dwi Ria Latifa*	Komisaris Independen	-	-
Heri Sunaryadi*	Komisaris Independen	-	-
Paripurna Poerwoko Sugarda*	Komisaris Independen	-	-
Agus Riswanto*	Komisaris Independen	-	-
Nurmaria Sarosa*	Komisaris Independen	-	-
Haryo Baskoro Wicaksono*	Komisaris Independen	-	-
Jumlah		**54.618.258**	**0,03604%**

* Berhenti menjabat menjabat sejak 24 Maret 2025

Tabel Kepemilikan Saham Dewan Komisaris dan Direksi BRI Per 31 Desember 2025

Nama	Jabatan	Jumlah Saham (Lembar)	Kepemilikan
DIREKSI			
Hery Gunardi	Direktur Utama	435.000	0,0002870
Viviana Dyah Ayu R.K. *	Wakil Direktur Utama	3.819.500	0,0025201
Hakim Putratama	Direktur Operations	-	-
Riko Adythia	Direktur Corporate Banking	-	-
Aquarius Rudianto	Direktur Network dan Retail Funding	-	-
Farida Thamrin	Direktur Treasury and International Banking	19.800	0,0000131
Akhmad Purwakajaya	Direktur Micro	243.500	0,0001607
Alexander Dippo Paris Y. S.	Direktur Commercial Banking	-	-
Saladin Dharma Nugraha Effendi	Direktur Information Technology	-	-
Aris Hartanto*	Direktur Consumer Banking	430.964	0,0002844
Achmad Royadi*	Direktur Finance & Strategy	1.215.672	0,0008021
Ety Yuniarti*	Direktur Manajemen Risiko	193.262	0,0001275
Mahdi Yusuf*	Direktur Legal & Compliance	-	-
Agus Noorsanto**	Wakil Direktur Utama	-	-
Ahmad Solichin Lutfiyanto**	Direktur Human Capital & Compliance	-	-

Nama	Jabatan	Jumlah Saham (Lembar)	Kepemilikan
Nancy Adistyasari**	Direktur Consumer Banking	-	-
Mucharom**	Direktur Manajemen Risiko	-	-
DEWAN KOMISARIS			
Kartika Wirjoatmodjo	Komisaris Utama	1.678.000	0,0011072
Parman Nataatmadja	Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen	-	-
Edi Susianto	Komisaris Independen	-	-
Awan Nurmawan Nuh	Komisaris	712.500	0,0004701
Helvi Yuni Moraza	Komisaris	-	-
Lukmanul Khakim	Komisaris Independen	-	-
Jumlah		**8.748.198**	**0,0057722**

* Anggota Direksi yang diangkat tersebut baru dapat melaksanakan tugas dan fungsi dalam jabatannya apabila telah mendapat persetujuan dari OJK dan memenuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
** Berhenti menjabat sejak 17 Desember 2025

Sampai dengan 31 Desember 2025, Dewan Komisaris dan Direksi BRI tidak memiliki kepemilikan saham tidak langsung.

Kepemilikan Saham Senior Manajemen

Tabel Kepemilikan Saham Senior Manajemen BRI Per 31 Desember 2025

Nama	Jabatan	Jumlah Saham (Lembar)	Kepemilikan
Steven Augustino Yudiyantho	SEVP Human Capital	28.500	0,00003%
Yulianto Setiawan	SEVP Internal Audit	95.993	0,00006%
Tri Laksito Singgih H	SEVP Retail Transaction & Funding	49.600	0,00003%
Muhammad Candra Utama	SEVP Ultra Micro Business	1.958.528	0,00129%
Babas Bastaman	SEVP Wholesale Risk	-	-

Sampai dengan 31 Desember 2025, Senior Manajemen BRI tidak memiliki kepemilikan saham tidak langsung.

Klasifikasi Pemegang Saham

Tabel Klasifikasi Pemegang Saham BRI Per 31 Desember 2025

Kepemilikan Saham	Jumlah Pemegang Saham	Jumlah Saham (Lembar)	Kepemilikan
Institusi Lokal	1.614	94.977.523.208	62,67%
Institusi Asing	1.749	44.194.163.038	29,16%
Individu Lokal	719.532	12.335.412.675	8,14%
Individu Asing	569	51.902.682	0,03%
Total	**723.464**	**151.559.001.603**	**100,00%**

Daftar Anggota Konglomerasi Keuangan Bank, Perusahaan Asosiasi, dan Perusahaan Ventura Bersama

Anggota Konglomerasi Keuangan

Pada tanggal 23 Desember 2024 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengundangkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30 Tahun 2024 tentang Konglomerasi Keuangan dan Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan (POJK Konglomerasi Keuangan) dan mencabut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 45/POJK.03/2020 tentang Konglomerasi Keuangan. POJK Konglomerasi Keuangan mewajibkan Lembaga Jasa Keuangan yang memenuhi syarat sebagai konglomerasi keuangan untuk membentuk Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan.

Berdasarkan kriteria sebagaimana yang diatur pada POJK Konglomerasi Keuangan, Bank memenuhi kriteria Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan. Adapun berdasarkan pada Keputusan Anggota Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan Nomor KEP-11/KS.1/2025 tanggal 16 September 2025, OJK telah menetapkan BRI sebagai Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan dengan 22 (dua puluh dua) Anggota Konglomerasi Keuangan.

Anggota Konglomerasi Keuangan Bank terdiri dari:
1. Perusahaan Anak Bank;
2. Dana Pensiun yang didirikan oleh Bank;
3. Dana Pensiun yang didirikan oleh Perusahaan Anak; serta
4. Perusahaan di bawah Perusahaan Anak Bank sesuai dengan penetapan OJK.

Selain memiliki penyertaan modal pada Anggota Konglomerasi Keuangan yang merupakan Perusahaan Anak, Bank juga memiliki penyertaan modal tidak signifikan pada beberapa perusahaan yang bukan merupakan Anggota Konglomerasi Keuangan BRI.

Nama	Bidang Usaha	KepemilikanSaham
PT Pegadaian	Pergadaian	99,99% Kepemilikan BRI
PT Permodalan Nasional Madani	Pembiayaan	99,99% Kepemilikan BRI
PT Asuransi BRI Life	Asuransi Jiwa	51% Kepemilikan BRI
PT BRI Asuransi Indonesia	Asuransi Umum	90,00% Kepemilikan BRI
PT Bank Raya Indonesia Tbk	Perbankan	86,85% Kepemilikan BRI
PT BRI Multifinance Indonesia	Pembiayaan	99,88% Kepemilikan BRI
PT BRI Manajemen Investasi	Manajemen Investasi	65,00% Kepemilikan BRI
PT BRI Danareksa Sekuritas	Perusahaan Efek	67,00% Kepemilikan BRI
PT BRI Ventura Investama	Modal Ventura	99,97% Kepemilikan BRI
BRI Global Financial Services Ltd.	Remitansi	100% Kepemilikan BRI
Dana Pensiun PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Dana Pensiun	BRI sebagai Pendiri
Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Dana Pensiun	BRI sebagai Pendiri
PT BPR Bringin Dana Sejahtera	Bank Perekonomian Rakyat	90,00% Kepemilikan Dapen BRI
PT Bringin Sejahtera Makmur	Pialang Asuransi	99,73% Kepemilikan Dapen BRI
Dana Pensiun PT Pegadaian	Dana Pensiun	Pegadaian sebagai Pendiri
PT PNM Investment Management	Manajemen Investasi	Permodalan Nasional Madani 99,999% Koperasi Jasa Karyawan Permodalan Nasional Madani 0,001%

Nama	Bidang Usaha	KepemilikanSaham
PT PNM Venture Capital	Modal Ventura	Permodalan Nasional Madani 99,9997% Koperasi Jasa Karyawan Permodalan Nasional Madani 0,0003%
PT PNM Venture Syariah	Modal Ventura	PNM Venture Capital 99,9988% Koperasi Jasa Karyawan Permodalan Nasional Madani 0,0012%
BPRS RIzky Barokah	Bank Perekonomian Rakyat Syariah	PNM Ventura Syariah 95,43% Individu 4,57%
BPRS Mentari	Bank Perekonomian Rakyat Syariah	PNM Ventura Syariah 66,19% Individu 33,81%
BPRS PNM Patuh Beramal	Bank Perekonomian Rakyat Syariah	PNM Ventura Syariah 79,68% Individu 20,32%
BPRS Haji Miskin	Bank Perekonomian Rakyat Syariah	PNM Ventura Syariah 58,01% Individu 41,99%

Entitas Anak

Nama Perusahaan	PT Pegadaian	
Bidang Usaha	Perusahaan Gadai	
Tanggal Penyertaan BRI	13 September 2021	
Jumlah Aset	Rp151.260.934 juta	
Kepemilikan (%)	99,99%	
Mulai Beroperasi/Status Operasi	1 April 1901/Masih Beroperasi	
Alamat	Jl. Kramat Raya No.162, Kenari Senen, Jakarta Pusat 10430 Telp : (021) 3155550 Faks : (021) 80635162 Email : sekper.pusat@pegadaian.co.id Web : www.pegadaian.co.id	
Pengurus Perusahaan	**Dewan Komisaris**	
	Anto Mukti Putranto	Komisaris Utama
	Umiyatun Hayati Triastuti	Komisaris
	Loto Srinaita Ginting	Komisaris
	Kukrit Suryo Wicaksono	Komisaris Independen
	Syafa'at Perdana	Komisaris
	Trimedya Panjaitan	Komisaris Independen
	Martina	Komisaris Independen
	Mei Ling*	Komisaris
	Direksi	
	Damar Latri Setiawan	Direktur Utama
	Budi Wahju Soesilo	Wakil Direktur Utama
	Selfie Dewiyanti	Direktur Pemasaran, Penjualan dan Pengembangan Produk
	Eka Pebriansyah	Direktur Jaringan dan Operasi
	Yos Iman Jaya Dappu	Direktur Teknologi Informasi dan Digital
	Tribuana Tunggadewi	Direktur Human Capital
	Ferdian Timur Satyagraha	Direktur Keuangan dan Perencanaan Strategis
	Ismail Ilyas	Direktur Manajemen Risiko, Legal, dan Kepatuhan
	Dewan Pengawas Syariah	
	Muhammad Cholil Nafis	Ketua
	Muhammad Asrorun Ni'am Sholeh	Anggota

* Dalam proses *Fit & Proper Test*

Nama Perusahaan	PT Permodalan Nasional Madani (PNM)	
Bidang Usaha	Perusahaan Pembiayaan	
Tanggal Penyertaan BRI	13 September 2021	
Jumlah Aset	Rp56.986.249 juta	
Kepemilikan (%)	99,99%	
Mulai Beroperasi/Status Operasi	1 Juni 1999/Masih Beroperasi	
Alamat	Menara PNM - Kuningan Center Jl. Kuningan Mulia, Menteng Atas, Setiabudi, Jakarta Selatan 12940 Telp : (021) 2511404 Faks : - Email : info@pnm.co.id Web : www.pnm.co.id	
Pengurus Perusahaan	**Dewan Komisaris**	
	Drajad Hari Wibowo	Komisaris Utama/ Komisaris Independen
	Veronica Colondam	Komisaris Independen
	Nurhaida	Komisaris Independen
	Anas Puji Istanto	Komisaris
	Ardhya Pratiwi Setiowati	Komisaris
	Iwan Taufiq Purwanto	Komisaris
	Direksi	
	Arief Mulyadi	Direktur Utama
	Sahat P. Pangaribuan	Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko
	Henry Yunus Kamang Pangemanan	Direktur Human Capital dan Kepatuhan
	Kindaris	Direktur Bisnis
	Sunar Basuki	Direktur Operasional
	Yusron Avivi	Direktur Digital dan Teknologi Informasi
	Dewan Pengawas Syariah	
	Didin Hafidhuddin	Ketua Dewan Pengawas Syariah
	Muhammad Syafii Antonio	Anggota Dewan Pengawas Syariah

Nama Perusahaan	PT Asuransi BRI Life (BRI Life)	
Bidang Usaha	Perusahaan Asuransi Jiwa	
Tanggal Penyertaan BRI	29 Desember 2015	
Jumlah Aset	Rp28.177.449 juta	
Kepemilikan (%)	51,00%	
Mulai Beroperasi/Status Operasi	28 Oktober 1987/Masih Beroperasi	
Alamat	Graha Irama Jl. H. R. Rasuna Said Blok X-1 Kav. 1 & 2, Jakarta Telp : (021) 526-1260, 526-1261 Faks : - Email : cs@brilife.co.id Web : www.brilife.co.id	
Pengurus Perusahaan	**Dewan Komisaris**	
	Muhammad Syafri Rozi	Komisaris Utama
	Lau Soon Liang	Komisaris
	Hari Siaga Amijarso	Komisaris Independen
	Ubaidillah Nugraha	Komisaris Independen
	(Vacant)	Komisaris Independen
	Direksi	
	(*Vacant*)	Direktur Utama
	(*Vacant*)	Direktur Kepatuhan & Legal
	Andrew Bain	Direktur Operasional
	Sutadi*	Direktur Pemasaran
	Lim Chet Ming	Direktur Keuangan
	Dewan Pengawas	
	Mohamad Hidayat	Ketua
	Siti Haniatunnisa	Anggota
	(*Vacant*)	Anggota

* Merangkap sebagai Plt. Direktur Utama hingga Pejabat Definitif tersedia

Nama Perusahaan	PT Bank Raya Indonesia Tbk (Raya)*	
Bidang Usaha	Bank Umum Swasta Nasional	
Tanggal Penyertaan BRI	3 Maret 2011	
Jumlah Aset	Rp13.211.298 juta	
Kepemilikan (%)	86,85%	
Mulai Beroperasi/Status Operasi	27 September 1989/Masih Beroperasi	
Alamat	Menara BRIliaN, Jl. Jend. Gatot Subroto No. 177A, Tebet, Jakarta Selatan 12870 Telp : (021) 50931300 Faks : (021) 50931494 Email : humas@bankraya.co.id Web : www.bankraya.co.id	
Pengurus Perusahaan	**Dewan Komisaris**	
	M. Sidik Heruwibowo	Komisaris Utama
	Johanes Kuntjoro Adi S.	Komisaris Independen
	Retno Wahyuni Wijayanti	Komisaris Independen
	Nyimas Dewi Ratih Kamil	Komisaris
	Direksi	
	Ida Bagus Ketut Subagia	Direktur Utama
	Lukman Hakim	Direktur Digital dan Operasional
	Rustarti Suri Pertiwi	Direktur Keuangan
	Danar Widyantoro	Direktur Manajemen Risiko, Kepatuhan, dan Sumber Daya Manusia
	Kicky Andrie Davetra	Direktur Bisnis

* Sebelumnya bernama PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (BRI Agro)

Nama Perusahaan	PT BRI Asuransi Indonesia (BRI Insurance)	
Bidang Usaha	Perusahaan Asuransi Umum	
Tanggal Penyertaan BRI	26 September 2019	
Jumlah Aset	Rp8.122.575 juta	
Kepemilikan (%)	90,00%	
Mulai Beroperasi/Status Operasi	17 April 1989/Masih Beroperasi	
Alamat	Graha BRI Insurance Jl. Mampang Prapatan Raya No. 18 Jakarta Selatan 12790 Telp : (021) 791 70477/78 Faks : - Email : info@work.brins.co.id Web : www.brins.co.id	
Pengurus Perusahaan	**Dewan Komisaris**	
	Kris Hananto	Komisaris Utama
	Benny Imam Safii	Komisaris Independen
	Wahab Talaohu	Komisaris Independen
	(*Vacant*)	Komisaris Independen
	Direksi	
	Rahmat Budi Legowo	Direktur Utama
	Sonny Harsono W.S	Direktur Operasional dan Keuangan
	Heri Supriyadi	Direktur Kepatuhan dan Manajemen Risiko
	(*Vacant*)	Direktur Teknik
	Recky Plangiten	Direktur Bisnis
	Dewan Pengawas Syariah	
	Hj. Nilmayetty Yusri	Ketua Dewan Pengawas Syariah
	Abdul Ghoni	Anggota Dewan Pengawas Syariah

Nama Perusahaan	PT BRI Multifinance Indonesia (BRI Finance)	
Bidang Usaha	Perusahaan Pembiayaan	
Tanggal Penyertaan BRI	7 Desember 1983	
Jumlah Aset	Rp5.419.420 juta	
Kepemilikan (%)	99,88%	
Mulai Beroperasi/Status Operasi	7 Desember 1983/Masih Beroperasi	
Alamat	Menara BRILiaN Lantai GF, 21 dan 22 Jl. Gatot Subroto No. 177A Kav. 64, Menteng Dalam, Tebet, Jakarta Selatan 12870 Telp : (021) 574 5333 Faks : - Email : contact.us@brifinance.co.id Web : www.brifinance.co.id	
Pengurus Perusahaan	**Dewan Komisaris**	
	Sigit Murtiyoso	Plt. Komisaris Utama
	(*Vacant*)	Komisaris
	Diah Defawati Ande	Komisaris Independen
	Direksi	
	Wahyudi Darmawan	Direktur Utama
	Primartono Gunawan	Direktur Bisnis
	Ari Prayuwana	Direktur Manajemen Risiko
	(*Vacant*)	Direktur Operasional

Nama Perusahaan	PT BRI Ventura Investama (BRI Ventures)	
Bidang Usaha	Perusahaan Modal Ventura	
Tanggal Penyertaan BRI	20 Desember 2018	
Jumlah Aset	Rp2.118.362 juta	
Kepemilikan (%)	99,97%	
Mulai Beroperasi/Status Operasi	22 Januari 1998/Masih Beroperasi	
Alamat	District 8 Office, Prosperity Tower Lt. 16 Unit F, SCBD Lot 28 Jl. Jend Sudirman Kav 52-53 Senayan Kebayoran Baru Jakarta 12190 Telp : (021) 5092 8500 Faks : - Email : hello@briventures.co.id Web : www.briventures.id	
Pengurus Perusahaan	**Dewan Komisaris**	
	(*Vacant*)	Komisaris Utama
	Henri	Komisaris Independen
	Agoosh Yoosran	Komisaris Independen
	Direksi	
	(*Vacant*)	Direktur Utama
	Indra Bayu Gunawan	Plt. Direktur Keuangan
	Markus Liman Rahardja*	Direktur Venture Investment

* Merangkap sebagai Plt. Direktur Utama hingga Pejabat Definitif tersedia

Nama Perusahaan	PT BRI Danareksa Sekuritas (BRI DS)	
Bidang Usaha	Perusahaan Sekuritas	
Tanggal Penyertaan BRI	21 Desember 2018	
Jumlah Aset	Rp1.279.094 juta	
Kepemilikan (%)	67,00%	
Mulai Beroperasi/Status Operasi	1 Juli 1992/Masih Beroperasi	
Alamat	Gedung BRI II Lt. 23 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 44-46 Jakarta 10210 Telp : (021) 50914100, (021) 1500688 Faks : - Email : callcenter@bridanareksasekuritas.co.id Web : www.BRIDanareksasekuritas.co.id	
Pengurus Perusahaan	**Dewan Komisaris**	
	(*Vacant*)	Komisaris Utama
	Donsuwan Simatupang	Komisaris Independen
	(*Vacant*)	Komisaris
	Direksi	
	(*Vacant*)	Direktur Utama
	Fifi Virgantria*	Direktur Retail & Information Technology
	Sirih Wahyono	Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko
	(*Vacant*)	Direktur Investment Banking Advisory
	(*Vacant*)	Direktur Investment Banking Capital Market

* Merangkap sebagai Plt. Direktur Utama hingga Pejabat Definitif tersedia

Nama Perusahaan	PT BRI Manajemen Investasi (BRI MI)	
Bidang Usaha	Perusahaan Investasi	
Tanggal Penyertaan BRI	20 Desember 2018	
Jumlah Aset	Rp375.569 juta	
Kepemilikan (%)	65,00%	
Mulai Beroperasi/Status Operasi	9 Oktober 1992/Masih Beroperasi	
Alamat	Gedung BRI II Lt. 22 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 44-46 Jakarta 10210 Telp : (021) 29555789 Faks : (021) 25198 003 Email : cs@danareksainvestment.co.id Web : www.danareksainvestment.co.id	
Pengurus Perusahaan	**Dewan Komisaris**	
	-	Komisaris Utama
	Kahlil Rowter	Plt. Komisaris Independen
	(*Vacant*)	Komisaris
	Direksi	
	Arief Budiman*	Direktur Utama
	Ira Irmalia Sjam	Direktur Operasional
	(*Vacant*)	Direktur Bisnis

* Masih menunggu *fit and proper test*

Nama Perusahaan	BRI Global Financial Services Co. Ltd. (BRI Global Financial Services)*	
Bidang Usaha	Perusahaan Remittance	
Tanggal Penyertaan BRI	16 Desember 2011	
Jumlah Aset	Rp62.546 juta	
Kepemilikan (%)	100,00%	
Mulai Beroperasi/Status Operasi	7 April 2005/Masih Beroperasi	
Alamat	Park Avenue Tower, Floor 12, Unit 12B, 5 Moreton Terrace, Causeway Bay, Hongkong Telp : (852) 35902875, (852) 34622810, (852) 34622684 WA Call Center (official) (852) 5185 6683 Faks : - Email : contact@ brifins.com Web : www.brifins.com	
Pengurus Perusahaan	**Manajemen Eksekutif**	
	-	Non-Executive Director
	Dimas Hendrasaputra	Executive Director

* Per tanggal 30 Okotber 2023, BRI Remittance Co. Ltd. berubah nama menjadi BRI Global Financial Services

Perusahaan Asosiasi

Nama Perusahaan	PT Bank Syariah Indonesia Tbk. (BSI)
Bidang Usaha	Bank Umum Syariah
Tanggal Penyertaan BRI	19 Desember 2007
Jumlah Aset	Rp456.192.606 juta
Kepemilikan (%)	15,38%
Mulai Beroperasi/Status Operasi	16 Oktober 2008/Masih Beroperasi Keterangan: Per 01 Februari 2021, Efektif bergabung dengan Bank Syariah Mandiri dan BNI Syariah menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI).
Alamat	Kantor Pusat Gedung The Tower Jl. Gatot Subroto No. 27 Kelurahan Karet Semanggi, Kecamatan Setiabudi, Jakarta Selatan 12930 Telp : BSI Call – 14040 Faks : - Email : contactus@bankbsi.co.id Web : www.bankbsi.co.id

Nama Perusahaan	PT Bahana Artha Ventura (BAV)
Bidang Usaha	Perusahaan Modal Ventura
Tanggal Penyertaan BRI	21 November 2017
Jumlah Aset	Rp1.227.466 juta
Kepemilikan (%)	15,10%
Mulai Beroperasi/Status Operasi	5 Agustus 1992/Masih Beroperasi
Alamat	Wisma Prima Lantai 5 Jl. Kapten P. Tendean No. 34, Jakarta Selatan 12790 Telp : (021) 79182688 Faks : (021) 7918 2687 Email : - Web : www.bahanaventura.com

Penyertaan dengan Metode Nilai Wajar

Nama Perusahaan	PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)
Bidang Usaha	Lembaga Penyelesaian Efek
Tanggal Penyertaan BRI	5 Desember 1997
Jumlah Aset	Rp3.725.101 juta
Kepemilikan (%)	3,00%
Mulai Beroperasi/Status Operasi	11 November 1998,/Masih Beroperasi
Alamat	Gedung Bursa Efek Jakarta Tower I, 5th Floor JL. Jend Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 Telp : (021) 5152855 Faks : (021) 5299 1199 Email : helpdesk@ksei.co.id Web : www.ksei.co.id

Nama Perusahaan	PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI)
Bidang Usaha	Lembaga Kliring dan Penjaminan (LKP)
Tanggal Penyertaan BRI	26 September 2024
Jumlah Aset	-
Kepemilikan (%)	1,11%
Mulai Beroperasi/Status Operasi	5 Agustus 1996/Masih Beroperasi
Alamat	Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower I Lantai 5 Jl. Jenderal Sudirman Kav 52-53 Jakarta Selatan 12190, Indonesia Email : customer.care@idclear.co.id Web : www.idclear.co.id

Nama Perusahaan	PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)
Bidang Usaha	Perusahaan Pemeringkat Efek
Tanggal Penyertaan BRI	15 Juni 1995
Jumlah Aset	-
Kepemilikan (%)	0,18%
Mulai Beroperasi/Status Operasi	21 Desember 1993/Masih Beroperasi
Alamat	Panin Tower Senayan City, 17th Floor Jl. Asia Afrika Lot. 19, Gelora, Jakarta 12220 Telp : (021) 50968469 Faks : (021) 50968468 Email : corporate.secretary@pefindo.co.id Web : www.pefindo.com

Perusahaan Ventura Bersama

Sampai dengan 31 Desember 2025, BRI belum memiliki Perusahaan Ventura Bersama.

Struktur Grup Perusahaan

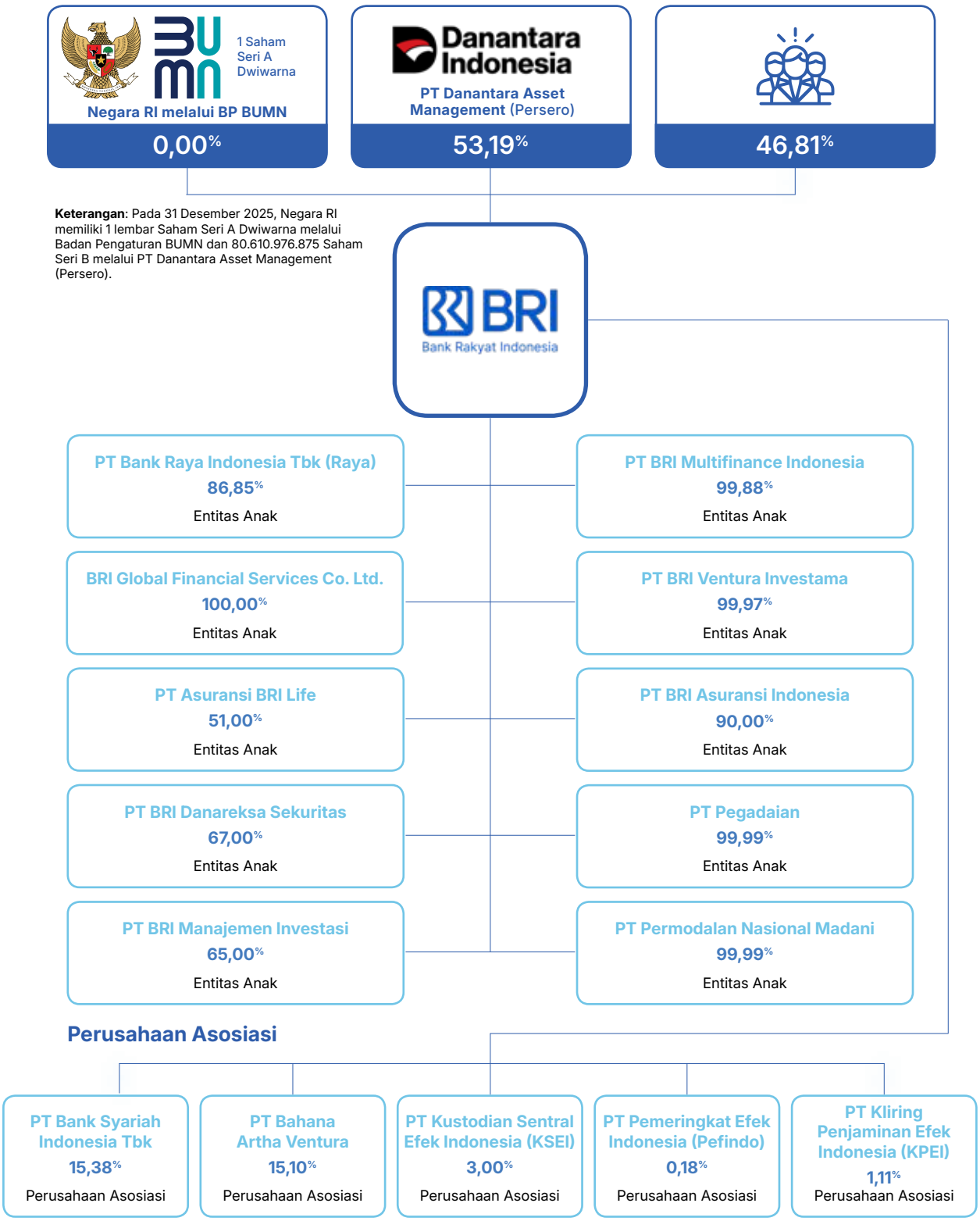

Sampai dengan tahun 2025, BRI tidak memiliki Entitas Induk, *Joint Venture* dan *Special Purpose Vehicle* (SPV).

Informasi
Kelompok Usaha Bank

BRI mempunyai 10 (sepuluh) Perusahaan Anak, yang mana kepemilikan BRI di Perusahaan Anak tersebut adalah lebih dari 50%. BRI sebagai pemegang saham mayoritas mempunyai hak untuk menominasikan Anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan Anak, dengan rincian sebagai berikut:

No	Nama Perusahaan	Hak Nominasi
1.	**PT Bank Raya Indonesia Tbk.**	BRI berhak menominasikan calon Direksi dan Dewan Komisaris.
2.	**PT Pegadaian**	Berdasarkan Surat Kuasa Khusus Menteri BUMN No. SKK – 87/MBU/09/2021 tanggal 13 September 2021 BRI dapat mengajukan usulan calon Direksi dan calon Dewan Komisaris.
3.	**PT Permodalan Nasional Madani**	Berdasarkan Surat Kuasa Khusus Menteri BUMN No. SKK – 87/MBU/09/2021 tanggal 13 September 2021 BRI dapat mengajukan usulan calon Direksi dan calon Dewan Komisaris.
4.	**PT Asuransi BRI Life**	Berdasarkan pada Perjanjian Pemegang Saham PT Asuransi BRI Life, BRI berhak menominasikan Direktur Utama, Direktur Kepatuhan & Legal dan Direktur Pemasaran. Selanjutnya, BRI berhak untuk menominasikan Komisaris Utama dan 2 (dua) Komisaris Independen.
5.	**PT BRI Asuransi Indonesia**	BRI berhak menominasikan calon Direksi dan Dewan Komisaris.
6.	**PT BRI Danareksa Sekuritas**	Berdasarkan Perjanjian Pemegang Saham PT BRI Danareksa Sekuritas, BRI berhak menominasikan Direktur Utama, Direktur Keuangan & Manajemen Risiko serta Direktur Retail & Information Technology. Selanjutnya, BRI berhak untuk menominasikan Komisaris Utama dan 1 (satu) Komisaris Independen.
7.	**PT BRI Multifinance Indonesia**	BRI berhak menominasikan calon Direksi dan Dewan Komisaris.
8.	**PT BRI Ventura Investama**	BRI berhak menominasikan calon Direksi dan Dewan Komisaris.
9.	**BRI Global Financial Services**	BRI berhak menominasikan calon Executive Director dan Non Executive Director.
10.	**PT BRI Manajemen Investasi**	Berdasarkan Perjanjian Pemegang Saham PT BRI Manajemen Investasi BRI berhak menominasikan Direktur Utama, Direktur Keuangan. Selanjutnya, BRI berhak untuk menominasikan Komisaris Utama dan 1 (satu) Komisaris Independen.

Sehubungan dengan susunan Pengurus Perusahaan Anak BRI, terdapat 1 (satu) Pengurus di Perusahaan Anak BRI yang saat ini juga menjabat di BRI, yaitu sebagai berikut:

No	Nama Perusahaan	Nama	Jabatan di BRI	Jabatan di Perusahaan Anak
1.	**PT BRI Asuransi Indonesia**	Kris Hananto	Group Head Compliance	Komisaris Utama

Kronologi Penerbitan Saham

PENAWARAN UMUM SAHAM PERDANA (*INITIAL PUBLIC OFFERING*/IPO) TAHUN 2003

Pada 31 Oktober 2003, BRI melakukan Penawaran Saham Perdana (*Initial Public Offerings*) sebesar 3.811.765.000 Saham Biasa Seri B kepada investor domestik maupun asing. Jumlah saham tersebut merupakan saham divestasi Negara Republik Indonesia sebesar 2.047.060.000 dan saham portepel sebesar 1.764.705.000.

Penawaran Saham Perdana tersebut berdasarkan pernyataan pendaftaran efektif yang dikeluarkan oleh Bapepam – sekarang OJK (Surat Ketua Bapepam No. S-2646/PM/2003) tanggal 31 Oktober 2003). Saham yang ditawarkan bernominal Rp500,00 dan mulai diperdagangkan pada 10 November 2003 dengan harga penawaran per saham sebesar Rp875,00, serta dicatatkan di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Dengan dilakukannya penawaran saham perdana ini, BRI menerbitkan dua jenis saham; Saham Seri A Dwiwarna dan Saham Seri B. Saham Seri A Dwiwarna diterbitkan dan dimiliki oleh Negara Republik Indonesia yang tidak dapat dipindahtangankan kepada siapapun.

Selanjutnya pada 10 November 2003, BRI melaksanakan opsi pemesanan lebih sejumlah 381.176.000 Saham Biasa Seri B milik Negara Republik Indonesia (divestasi) dan pada 3 Desember 2003 melakukan opsi penjatahan lebih sejumlah 571.764.000 Saham Biasa Seri B milik Negara Republik Indonesia (divestasi). Divestasi dicatatkan di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia).

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM BAGI MANAJEMEN (*MANAGEMENT STOCK OPTION PROGRAM*/MSOP) TAHUN 2004-2010

Berdasarkan keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 3 Oktober 2003, pemegang saham BRI menyetujui pelaksanaan Program Opsi Pembelian Saham bagi Manajemen (*Management Stock Option Plan*/ MSOP). Jumlah saham yang diterbitkan dalam MSOP BRI tercatat sebanyak 588.235.250 lembar. Pelaksanaan MSOP tersebut dilakukan dalam tiga tahap di mana masa exercise MSOP Tahap I dan II telah berakhir masing-masing pada tanggal 9 November 2008 dan 9 November 2009, sedangkan MSOP Tahap III berakhir pada 9 November 2010.

Ketiga tahap MSOP tersebut mengacu pada Peraturan Bapepam- LK No. IX.D.4 dan Peraturan BEI No.1-A Lamp. Keputusan Direksi BEJ No. Kep.305/BEJ/07-2004 tentang Pencatatan Efek. Saham MSOP yang telah di-exercise sampai dengan berakhirnya seluruh tahapan MSOP adalah sebesar 569.876.000 lembar. Sampai dengan berakhirnya masa *exercise*, masih terdapat 18,3 juta lembar saham yang tidak di-*exercise* yang terdiri dari 4,3 juta lembar MSOP Tahap I, 5,2 juta lembar MSOP Tahap II dan 8,8 juta lembar MSOP Tahap III. Dengan berakhirnya *exercise* MSOP pada tahun 2010 maka komposisi kepemilikan saham pemerintah berubah dari 59.07% di tahun 2004 menjadi 56,75% di tahun 2010.

***STOCK SPLIT* 1:2 TAHUN 2011**

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") Perseroan yang diselenggarakan pada tanggal 24 November 2011, pemegang saham telah menyetujui antara lain pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) dari semula Rp500 per saham menjadi Rp250 per saham (Rasio 1:2). Harga saham sebelum *stock split* sebesar Rp9.300,00 pada tanggal 10 Januari 2011 menjadi sebesar Rp4.800 pada penutupan perdagangan 11 Januari 2011. Dengan adanya *stock split* dimaksud, per 11 Januari 2011 jumlah lembar saham yang beredar sebelum dan pelaksanaan *stock split* adalah 12.334.581.000 lembar dan 24.669.162.000 lembar. Tidak terdapat perubahan komposisi kepemilikan saham Pemerintah maupun Publik sebelum dan sesudah *stock split*.

Pelaksanaan *Stock Split* Tahun 2011

Keterangan	Pemegang Saham (Jumlah Saham yang Beredar)					Jumlah Saham yang Beredar
	Pemerintah		Publik		Nominal	
	Jumlah (lembar)	%	Jumlah (lembar)	%	Rp	
Sebelum *Stock Split*	7.000.000.000	56,75	5.334.581.000	43,25	500	12.334.581.000
Setelah *Stock Split*	14.000.000.000	56,75	10.669.162.000	43,25	250	24.669.162.000

Pembelian Kembali Saham (*Buyback*) Tahun 2015-2016

BRI melakukan *Stock buy-back* selama tiga bulan yaitu dari tanggal 12 Oktober 2015 sampai dengan 12 Januari 2016 dengan total pembelian sebanyak 221.718.000 lembar saham dengan harga perolehan Rp2.419 triliun. Target awal pelaksanaan *buy back* ini direncanakan sebesar Rp2,5 triliun dengan ketentuan jumlah saham *buy back* BRI tidak melebihi 20% dari jumlah modal disetor dan paling sedikit saham yang beredar 7,5% dari modal disetor. Setelah IPO BRI dan opsi pemesanan lebih serta opsi penjatahan, maka Pemerintah Republik Indonesia memiliki 59,50% saham di BRI.

Pelaksanaan *Buy Back* Saham di tahun 2015-2016

Total Jumlah saham	Rata-rata Harga Pembelian	Peningkatan Laba per Lembar Saham
221.718.000 lembar	Rp10.910/lembar	Rp9.5/lembar

Ket: sebelum *stock split* 1:5

Dalam melaksanakan pembelian kembali saham dan/atau obligasi, BRI mengikuti kebijakan-kebijakan eksternal yang berlaku diantaranya:

- Undang-undang (UU) RI No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Peraturan OJK (POJK) No. 2/POJK.04/2013 tentang Pembelian Kembali Saham yang Dikeluarkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik Dalam Kondisi Pasar yang Berfluktuasi Secara Signifikan.
- Surat Edaran OJK (SEOJK) No. 22/SEOJK.04/2013 tentang Kondisi Lain Sebagai Kondisi Pasar yang Berfluktuasi Secara Signifikan Dalam Pelaksanaan Pembelian Kembali Saham yang Dikeluarkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik Peraturan.
- Bank Indonesia (PBI) No. 15/12/PBI/2013 tentang Tata Cara Lelang Surat Utang Negara di Pasar Perdana dan Penatausahaan Surat Utang Negara.

Dana yang digunakan untuk pelaksanaan buyback ini berasal dari kas internal Perseroan dan diyakini bahwa biaya tersebut tidak mempengaruhi kondisi keuangan untuk membiayai kegiatan Perseroan. Seluruh transaksi *buy back* telah dilaporkan kepada OJK pada tanggal 13 Januari 2016. Saham yang telah dibeli direncanakan untuk Program Kepemilikan Saham Manajemen dan Pekerja BRI.

***STOCK SPLIT* 1:5 TAHUN 2017**

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") Perseroan yang diselenggarakan pada tanggal 18 Oktober 2017, pemegang saham telah menyetujui antara lain pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) dari semula Rp250 per saham menjadi Rp50 per saham (Rasio 1:5). Harga saham sebelum *stock split* sebesar Rp16.450 pada tanggal 9 November 2017 menjadi sebesar Rp3.280 pada penutupan perdagangan 10 November 2017. Dengan adanya *stock split* dimaksud, per 10 November 2017 jumlah lembar saham yang beredar sebelum dan pelaksanaan *stock split* adalah 24.669.162.000 lembar dan 123.945.810.000 lembar. Tidak terdapat perubahan komposisi kepemilikan saham Pemerintah maupun Publik sebelum dan sesudah *stock split*. Kronologi dari pencatatan saham yang terkait dengan aksi korporasi ini adalah sebagai berikut:

Pelaksanaan *Stock Split* Tahun 2017

Keterangan	Pemegang Saham (Jumlah Saham yang Beredar)					Jumlah Saham yang Beredar
	Pemerintah		Publik		Nominal	
	Jumlah (lembar)	%	Jumlah (lembar)	%	Rp	
Sebelum *Stock Split*	14.000.000.000	56,75	10.669.162.000	43,25	250	24.669.162.000
Setelah *Stock Split*	70.000.000.000	56,75	53.345.810.000	43,25	50	123.345.810.000

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM BAGI PEKERJA (*EMPLOYEE STOCK OPTION PROGRAM*/ESOP) TAHUN 2019

Berdasarkan Putusan RUPS tanggal 23 Maret 2016 pada Agenda 5 (lima) yakni menyetujui pengalihan saham hasil pembelian kembali yang disimpan sebagai saham tresuri (*treasury stock*) dalam rangka pelaksanaan Program Kepemilikan Saham Manajemen dan Pekerja serta memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan Program Kepemilikan Saham tersebut dengan terlebih dahulu mendapatkan persetujuan tertulis pemegang saham seri A Dwiwarna, serta

memperhatikan Surat Kementrian BUMN yang berisi bahwa mendukung implementasi kepemilikan saham bagi Pekerja BRI/*Employee Stock Ownership* Program (ESOP), BRI pada tahun 2019 telah melaksanakan ESOP dalam bentuk Bonus Saham untuk tahap I. Saham Tresuri yang telah dipakai untuk ESOP tahap I tersebut dan telah dilimpahkan kepada masing-masing Pekerja pada tanggal 23 dan 24 Mei 2019 dalam bentuk Script Saham sebanyak 143.415.500 lembar saham. Pelimpahan saham tresuri untuk ESOP dimaksud telah dilaporkan kepada OJK pada bulan Mei 2019.

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM BAGI PEKERJA (*EMPLOYEE STOCK OPTION PROGRAM*/ESOP) TAHUN 2020

Pada tahun 2020, BRI telah melaksanakan distribusi program kepemilikan saham Pekerja atau *Employee Stock Allocation* (ESA) dengan total 231.111.000 lembar saham, yang terdiri dari ESA Tahap 1 sebesar 4.396.700 lembar saham dan ESA Tahap 2 sebesar 226.714.300 lembar saham.

PEMBELIAN KEMBALI SAHAM (*BUYBACK*) TAHUN 2020

BRI melaksanakan buyback yang berpedoman pada POJK No.02/POJK.04/2013 dan SE.OJK Nomor 3/SEOJK.04/2020 pada tanggal 13 Maret 2020 hingga 12 Juni 2020. Pelaksanaan buyback tersebut telah disampaikan mealui Keterbukaan Informasi dalam Rangka Memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.02/POJK.04/2013 Sehubungan dengan Rencana Pembelian Kembali Saham Perseroan (*Buyback*) dalam Kondisi Pasar yang Berfluktuasi Secara Signifikan pada tanggal 13 Maret 2020. Adapun jumlah buyback yang dilaksanakan sebanyak 16.400.000 lembar saham dengan rata-rata harga perolehan sebesar Rp2.881,34 per lembar saham.

***RIGHT ISSUE* TAHUN 2021**

Pada tanggal 13 September 2021 – 22 September 2021, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. melakukan *Rights Issue* atau Penambahan Modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("PMHMETD") I dalam rangka pembentukan *Holding* Ultra Mikro yang terdiri dari PT Pegadaian (Persero) dan PT Permodalan Nasional Madani (PNM) Persero. BRI menawarkan sebanyak-banyaknya 28.213.191.604 saham baru Seri B dengan nilai nominal Rp50 per saham atau sebanyak-banyaknya 18,62% dari modal ditempatkan dan disetor penuh BRI setelah PMHMETD I. Setiap pemegang 1.000.000.000 saham lama BRI yang namanya tercatat dalam DPS BRI pada tanggal 9 September 2021 berhak atas 230.128.553 (HMETD di mana 1 (satu) HMETD berhak untuk untuk membeli 1 Saham Baru dengan Harga Pelaksanaan sebesar Rp3.40- (tiga ribu empat ratus Rupiah) per saham. Jumlah dana dan hasil *inbreng* yang diterima BRI dalam PMHMETD I ini sebesar Rp95.924.851.453.600, di mana Rp54.770.595.614.000 berasal dari Pemerintah Republik Indonesia berupa *inbreng* (*non-cash*), dan Rp41.154.255.839.600 berasal dari Publik (*cash*). Setelah *Right Issue*, jumlah saham beredar BRI bertambah sebesar 28.213.191.604 dari 123.345.810.000 menjadi 151.559.001.604 dengan TERP sebesar Rp3.810.

Pelaksanaan *Right Issue* Tahun 2021

Keterangan	Pemegang Saham (Jumlah Saham yang Beredar)					Jumlah Saham yang Beredar
	Pemerintah		Publik		Nominal	
	Jumlah (lembar)	%	Jumlah (lembar)	%	Rp	
Sebelum *Right Issue*	70.000.000.000	56,75	53.345.810.000	43,25	50	123.345.810.000
Setelah *Right Issue*	86.108.998.710	56,82	65.450.002.894	43,18	50	151.559.001.604

PEMBELIAN KEMBALI SAHAM (*BUYBACK*) TAHUN 2022-2023

Pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 1 Maret 2022, BRI telah memperoleh persetujuan pemegang saham untuk melaksanakan pembelian kembali saham (*Buyback*) dengan nilai Buyback sebesar-besarnya Rp3 triliun yang dilakukan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI), baik secara bertahap maupun sekaligus dan diselesaikan paling lambat selama 18 bulan sejak persetujuan RUPST, yaitu pada 1 Maret 2022 hingga 31 Agustus 2023. Saham hasil *Buyback* akan digunakan untuk program kepemilikan saham Pekerja dan/atau Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan. Adapun pelaksanaan *buyback* tersebut berpedoman pada POJK No. 30/POJK.04/2017.

Pada periode April 2022 hingga Januari 2023, BRI telah melakukan *Buyback* sebanyak 647.385.900 lembar dengan rata-rata harga perolehan sebesar Rp4.634,02 per lembar saham.

PEMBELIAN KEMBALI SAHAM (*BUYBACK*) TAHUN 2023-2024

Pada periode September 2023 hingga September 2024, BRI melaksanakan program pembelian kembali saham dengan mengacu pada POJK Nomor 30/POJK.04/2017. Pelaksanaan program tersebut telah mendapatkan persetujuan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diselenggarakan pada 13 Maret 2023. Dari pelaksanaan *buyback* ini, Perseroan berhasil memperoleh sebanyak 293.932.300 lembar saham dengan rata-rata harga perolehan sebesar Rp5.103,22 per lembar saham.

PEMBELIAN KEMBALI SAHAM (*BUYBACK*) TAHUN 2025-2026

Pada tahun 2025, BRI kembali melaksanakan program buyback dengan berpedoman pada POJK Nomor 29 Tahun 2023, sebagaimana telah disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 24 Maret 2025. Sampai dengan 31 Desember 2025, program tersebut direalisasikan melalui perolehan sebanyak 132.321.300 lembar saham, dengan rata-rata harga perolehan sebesar Rp3.687,12 per lembar saham.

PENGALIHAN SAHAM NEGARA RI

Pada 22 Maret 2025, Negara RI mengalihkan kepemilikan 80.610.976.875 Saham Seri B atau 53,19 % dari seluruh saham yang telah dikeluarkan dan disetor penuh Perseroan melalui mekanisme inbreng kepada PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) (saat ini PT Danantara Asset Management (Persero)).

Pengalihan saham milik Negara RI tersebut sebagaimana Akta Penyertaan Saham Dengan Pemasukan Dalam Perseroan Terbatas No. 121 tanggal 22 Maret 2025 dibuat dihadapan Jose Dima Satria S.H., M.kn, Notaris di Jakarta tersebut merupakan pelaksanaan peraturan perundang-undangan, yaitu Undang-Undang No. 1 Tahun 2025 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang No. 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara dan Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2025 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara RI ke dalam Modal Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Biro Klasifikasi Indonesia untuk Pendirian Holding Operasional.

Negara RI tetap sebagai Pemegang Saham Pengendali Perseroan (*Ultimate Beneficial Owner*) melalui kepemilikan langsung 1 saham Seri A Dwiwarna dengan hak istimewa oleh Menteri BUMN. Sehubungan dengan Pengalihan dimaksud, susunan kepemilikan saham Perseroan per tanggal 24 Maret 2025 sebagaimana Surat Keterangan Biro Administrasi Efek Perseroan, PT Datindo Entrycom sebagai berikut:

Saham dengan Nilai Nominal Rp50.- (lima puluh Rupiah) per saham

Keterangan	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar			
Saham Seri A Dwiwarna	1	50	
Saham Seri B	299.999.999.999	14.999.999.999.950	
Jumlah Modal Dasar	**300.000.000.000**	**15.000.000.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
Saham Seri A Dwiwarna			
Negara Republik Indonesia	1	50	0,00
Saham Seri B			
PT Biro Klasifikasi Indonesia (Persero) (saat ini PT Danantara Asset Management (Persero)	80.610.976.875	4.030.548.834.750	53,19
Pemegang Saham Lainnya dengan kepemilikan di bawah 5% *)	70.948.024.728	3.547.401.236.400	46,81
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**151.559.001.604**	**7.577.950.080.200**	**100,00**
Saham dalam Portepel	**148.440.998.396**	**7.422.049.919.800**	

*) Termasuk saham Treasury sebanyak 902.207.000 saham

Selanjutnya, pada 5 Januari 2026, PT Danantara Asset Management (Persero) mengalihan kepemilikan sebagian Saham Seri B Perseroan sebesar 806.109.768 saham atau 0,53% dari seluruh saham yang telah dikeluarkan dan disetor penuh Perseroan melalui transaksi pengalihan kepemilikan saham berdasarkan Perjanjian Pengalihan Saham Milik Negara Republik Indonesia Berupa Saham Seri B Pada BUMN kepada BP BUMN Nomor PERJ-1/BPU/01/2026 dan Nomor LGL1.001/PERJ/DIDAM.DO/2026 tanggal 5 Januari 2026 antara Kepala BP BUMN dan PT Danantara Asset Management (Persero).

Pengalihan saham dimaksud merupakan pelaksanaan Undang-Undang No. 16 Tahun 2025 tentang Perubahan Keempat atas Undang-Undang No. 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara.

Negara RI merupakan Pemegang Saham Pengendali Perseroan (*Ultimate Beneficial Owner*) dengan kepemilikan 1 saham Seri A Dwiwarna dengan hak istimewa dan 806.109.768 saham Seri B melalui BP BUMN, serta kepemilikan 79.804.867.107 saham Seri B melalui PT Danantara Asset Management (Persero).

Sehubungan dengan Pengalihan dimaksud, susunan kepemilikan saham Perseroan per tanggal 7 Januari 2026 sebagaimana Surat Keterangan Biro Administrasi Efek Perseroan, PT Datindo Entrycom sebagai berikut:

Saham dengan Nilai Nominal Rp50.- (lima puluh Rupiah) per saham

Keterangan	Jumlah Saham	Nilai Nominal (Rp)	%
Modal Dasar			
Saham Seri A Dwiwarna	1	50	
Saham Seri B	299.999.999.999	14.999.999.999.950	
Jumlah Modal Dasar	**300.000.000.000**	**15.000.000.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
Saham Seri A Dwiwarna			
Negara RI melalui Badan Pengaturan BUMN	1	50	0,00
Saham Seri B			
1. Negara RI melalui Badan Pengaturan BUMN	806.109.768	40.305.488.400	0,53
2. PT Danantara Asset Management (Persero)	79.804.867.107	3.990.243.355.350	52,66
3. Pemegang saham lainnya masing-masing kurang dari 5% *)	70.948.024.728	3.547.401.236.400	46,81
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**151.559.001.604**	**7.577.950.080.200**	**100,00**
Saham dalam Portepel	**148.440.998.396**	**7.422.049.919.800**	

*) Termasuk saham Treasury sebanyak 958.602.200 saham

Kronologis Penerbitan/Pencatatan Saham BRI

Tahun	Aksi Korporasi	Nilai Nominal	Harga Penawaran	Jumlah Saham yang Diterbitkan	
2003	Penawaran Umum Saham Perdana	500	875	3.811.765.000	
2004	*Exercise* MSOP	500	-	85.385.500	
2005	*Exercise* MSOP	500	-	185.610.000	
2006	*Exercise* MSOP	500	-	250.721.000	
2007	*Exercise* MSOP	500	-	31.379.000	
2008	*Exercise* MSOP	500	-	7.499.000	
2009	*Exercise* MSOP	500	1.750	4.553.000	
2010	*Exercise* MSOP	500	-	4.728.500	
2011	*Stock Split* 1:2 tanggal 11 Januari 2011	250	-	-	
2015	*Stock Buy- Back* sebanyak 221.718.000 lembar saham	250	-	-	
2016		250	-	-	
2017	*Stock Split* 1:5 tanggal 10 November 2017	50	-	-	
2019	*Exercise* ESOP 143.415.500	50	2.240	-	
2020	*Exercise* ESA 231.111.000	50	-	-	
2020	*Stock Buy-Back* sebanyak 16.400.000 lembar saham	50	-	-	
2021	*Right Issue*	50	3.400	28.213.191.604	
	Pengalihan Sebagian Saham Milik Pemerintah ke LPI	50	-	-	
2022	*Stock Buy- Back* sebanyak 479.454.100 lembar saham	50	-	-	
2023	*Stock Buy- Back* sebanyak 286.765.400 lembar saham	50	-	-	
2024	*Stock Buy- Back* sebanyak 175.098.700 lembar saham	50	-	-	
2025	Pengalihan Seluruh Saham Seri B Milik Negara RI ke PT Danantara Asset Management (Persero)	50	-	-	
2025	*Stock Buy- Back* sebanyak 132.321.300 lembar saham	50	-	-	
2026	Pengalihan Sebagian Saham Seri B Milik PT Danantara Asset Management (Persero) ke Negara RI melalui BP BUMN	50	-	-	

Keterangan:
- MSOP, ESOP dan ESA tidak terdapat harga penawaran dikarenakan Perusahaan langsung memberikan saham kepada Pekerja yang berhak sesuai dengan perhitungan, metode dan asumsi dari laporan pihak ketiga yang kompeten.
- *Stock Buy-Back* tidak terdapat harga penawaran dikarenakan Perusahaan langsung membeli saham melalui mekanisme pasar.

	Total Jumlah Saham Disetor Akhir Periode	Nilai Modal Disetor Akhir Periode (Rp Juta)	Komposisi Pemegang Saham setelah Aksi Korporasi			
			Pemerintah		Masyarakat	
			Jumlah (lembar)	%	Jumlah (lembar)	%
	11.764.705.000	5.882.353	7.000.000.000	59,50	4.764.705.000	40,50
	11.850.090.500	5.925.045	7.000.000.000	59,07	4.850.090.500	40,93
	12.035.700.500	6.017.850	7.000.000.000	58,16	5.035.700.500	41,84
	12.286.421.500	6.143.211	7.000.000.000	56,97	5.286.421.500	43,03
	12.317.800.500	6.158.900	7.000.000.000	56,83	5.317.800.500	43,17
	12.325.299.500	6.162.650	7.000.000.000	56,79	5.325.299.500	43,21
	12.329.852.500	6.164.926	7.000.000.000	56,77	5.329.852.500	43,23
	12.334.581.000	6.167.291	7.000.000.000	56,75	5.334.581.000	43,25
	24.669.162.000	6.167.291	14.000.000.000	56,75	10.669.162.000	43,25
	24.669.162.000	6.167.291	14.000.000.000	56,75	10.669.162.000	43,25
	24.669.162.000	6.167.291	14.000.000.000	56,75	10.669.162.000	43,25
	123.345.810.000	6.167.291	70.000.000.000	56,75	53.345.810.000	43,25
	123.345.810.000	6.167.291	70.000.000.000	56,75	53.345.810.000	43,25
	123.345.810.000	6.167.291	70.000.000.000	56,75	53.345.810.000	43,25
	123.345.810.000	6.167.291	70.000.000.000	56,75	53.345.810.000	43,25
	151.559].001.604	7.577.950	86.108.998.710	56,82	65.450.002.894	43,18
	151.559.001.604	7.577.950	80.610.976.876	53,19	70.948.024.728	46,81
	151.559.001.604	7.577.950	80.610.976.876	53,19	70.948.024.728	46,81
	151.559.001.604	7.577.950	80.610.976.876	53,19	70.948.024.728	46,81
	151.559.001.604	7.577.950	80.610.976.876	53,19	70.948.024.728	46,81
	151.559.001.604	7.577.950	Negara RI melalui BP BUMN: 1 lembar	0,00	70.948.024.728	46,81
			PT Danantara Asset Management (Persero) (80.610.976.875)	53,19		
	151.559.001.604	7.577.950	80.610.976.876	53,19	70.948.024.728	46,81
	151.559.001.604	7.577.950	Negara RI melalui BP BUMN 806.109.769	0,53	70.948.024.728	46,81
			PT Danantara Asset Management (Persero) 79.804.867.107	52,66		

Kronologi Penerbitan dan/atau Pencatatan Efek Lainnya

Kronologi Penerbitan dan/atau Pencatatan Obligasi

Tabel Informasi Obligasi

No.	Uraian	Tanggal distribusi Obligasi secara Elektronik	Tenor	Mata Uang	Jumlah Obligasi (Juta)	
1.	Subordinate Notes due 2003	25 September 2003	120 bulan	USD	USD150	
2.	Obligasi Subordinasi I Bank BRI Tahun 2004	09 Januari 2004	120 bulan	IDR	Rp500.000	
3.	Obligasi Subordinasi II Bank BRI Tahun 2009	22 Desember 2009	60 bulan	IDR	Rp2.000.000	
4.	Obligasi Berkelanjutan I Bank BRI Tahap I Tahun 2015 Seri A	25 Juni 2015	370 Hari	IDR	Rp655.000	
5.	Obligasi Berkelanjutan I Bank BRI Tahap I Tahun 2015 Seri B	25 Juni 2015	36 bulan	IDR	Rp925.000	
6.	Obligasi Berkelanjutan I Bank BRI Tahap I Tahun 2015 Seri C	02 Juli 2015	60 bulan	IDR	Rp1.420.000	
7.	Obligasi Berkelanjutan I Bank BRI Tahap II Tahun 2016 Seri A	19 Januari 2016	370 Hari	IDR	Rp808.000	
8.	Obligasi Berkelanjutan I Bank BRI Tahap II Tahun 2016 Seri B	19 Januari 2016	36 bulan	IDR	Rp1.018.500	
9.	Obligasi Berkelanjutan I Bank BRI Tahap II Tahun 2016 Seri C	04 Februari 2016	5 tahun	IDR	Rp2.823.500	
10.	Obligasi Berkelanjutan I Bank BRI Tahap III Tahun 2016 Seri A	04 Mei 2016	370 Hari	IDR	Rp1.212.000	
11.	Obligasi Berkelanjutan I Bank BRI Tahap III Tahun 2016 Seri B	04 Mei 2016	36 bulan	IDR	Rp2.437.000	
12.	Obligasi Berkelanjutan I Bank BRI Tahap III Tahun 2016 Seri C	25 Mei 2016	5 tahun	IDR	Rp701.000	
13.	Obligasi Berkelanjutan II Bank BRI Tahap I Tahun 2016 Seri A	02 Desember 2016	370 Hari	IDR	Rp616.000	
14.	Obligasi Berkelanjutan II Bank BRI Tahap I Tahun 2016 Seri B	02 Desember 2016	36 bulan	IDR	Rp964.000	
15.	Obligasi Berkelanjutan II Bank BRI Tahap I Tahun 2016 Seri C	01 Desember 2016	5 tahun	IDR	Rp193.000	
16.	Obligasi Berkelanjutan II Bank BRI Tahap I Tahun 2016 Seri D	01 Desember 2016	7 tahun	IDR	Rp477.000	
17.	Obligasi Berkelanjutan II Bank BRI Tahap I Tahun 2016 Seri E	01 Desember 2016	10 tahun	IDR	Rp2.350.000	
18.	Obligasi Berkelanjutan II Bank BRI Tahap II Tahun 2017 Seri A	12 April 2017	370 Hari	IDR	Rp1.131.000	
19.	Obligasi Berkelanjutan II Bank BRI Tahap II Tahun 2017 Seri B	11 April 2017	36 bulan	IDR	Rp1.743.500	
20.	Obligasi Berkelanjutan II Bank BRI Tahap II Tahun 2017 Seri C	11 April 2017	5 tahun	IDR	Rp925.000	
21.	Obligasi Berkelanjutan II Bank BRI Tahap II Tahun 2017 Seri D	11 April 2017	10 tahun	IDR	Rp1.300.500	
22.	Obligasi Berkelanjutan II Bank BRI Tahap III Tahun 2017 Seri A	24 Agustus 2017	36 bulan	IDR	Rp980.500	
23.	Obligasi Berkelanjutan II Bank BRI Tahap III Tahun 2017 Seri B	24 Agustus 2017	5 tahun	IDR	Rp1.652.500	

	Harga Penawaran	Tanggal Jatuh Tempo	Tingkat Suku Bunga	Status Pembayaran	Peringkat		Wali Amanat
					2025	2024	
	-	30 Oktober 2013	7,75%	Lunas	-	-	-
	-	09 Januari 2014	13,5%	Lunas	-	-	-
	-	22 Desember 2014	10,95%	Lunas	-	-	-
	100% dari jumlah pokok obligasi	07 Juli 2016	8,4%	Lunas	-	-	Bank Negara Indonesia
	100% dari jumlah pokok obligasi	03 Juli 2018	9,2%	Lunas	-	-	Bank Negara Indonesia
	100% dari jumlah pokok obligasi	03 Juli 2020	9,5%	Lunas	-	-	Bank Negara Indonesia
	100% dari jumlah pokok obligasi	08 Februari 2017	8,5%	Lunas	-	-	Bank Negara Indonesia
	100% dari jumlah pokok obligasi	04 Februari 2019	9,25%	Lunas	-	-	Bank Negara Indonesia
	100% dari jumlah pokok obligasi	04 Februari 2021	9,60%	Lunas	-	-	Bank Negara Indonesia
	100% dari jumlah pokok obligasi	30 Mei 2017	7,5%	Lunas	-	-	Bank Negara Indonesia
	100% dari jumlah pokok obligasi	25 Mei 2019	8,2%	Lunas	-	-	Bank Negara Indonesia
	100% dari jumlah pokok obligasi	25 Mei 2021	8,70%	Lunas	-	-	Bank Negara Indonesia
	100% dari jumlah pokok obligasi	06 Desember 2017	7,25%	Lunas	-	-	Bank Negara Indonesia
	100% dari jumlah pokok obligasi	01 Desember 2019	8%	Lunas	-	-	Bank Negara Indonesia
	100% dari jumlah pokok obligasi	01 Desember 2021	8,20%	Lunas	-	-	Bank Negara Indonesia
	100% dari jumlah pokok obligasi	01 Desember 2023	8,65%	Lunas	-	-	Bank Negara Indonesia
	100% dari jumlah pokok obligasi	01 Desember 2026	8,90%	Belum Lunas	idAAA oleh Pefindo	idAAA oleh Pefindo	Bank Negara Indonesia
	100% dari jumlah pokok obligasi	16 April 2018	7,2%	Lunas	-	-	Bank Negara Indonesia
	100% dari jumlah pokok obligasi	11 April 2020	8,1%	Lunas	-	-	Bank Negara Indonesia
	100% dari jumlah pokok obligasi	11 April 2022	8,30%	Lunas	-	-	Bank Negara Indonesia
	100% dari jumlah pokok obligasi	11 April 2027	8,80%	Belum Lunas	idAAA oleh Pefindo	idAAA oleh Pefindo	Bank Negara Indonesia
	100% dari jumlah pokok obligasi	24 Agustus 2020	7,6	Lunas	-	-	Bank Negara Indonesia
	100% dari jumlah pokok obligasi	24 Agustus 2022	8%	Lunas	-	-	Bank Negara Indonesia

No.	Uraian	Tanggal distribusi Obligasi secara Elektronik	Tenor	Mata Uang	Jumlah Obligasi (Juta)	
24.	Obligasi Berkelanjutan II Bank BRI Tahap III Tahun 2017 Seri C	24 Agustus 2017	7 tahun	IDR	Rp2.517.000	
25.	Obligasi Berkelanjutan II Bank BRI Tahap IV Tahun 2018 Seri A	21 Februari 2018	5 tahun	IDR	Rp1.837.000	
26.	Obligasi Berkelanjutan II Bank BRI Tahap IV Tahun 2018 Seri B	21 Februari 2018	7 tahun	IDR	Rp605.000	
27.	*Senior Notes due* 2018	28 Maret 2013	60 bulan	USD	USD500	
28.	Obligasi Subordinasi III Bank BRI Tahun 2018	21 Juni 2018	5 tahun	IDR	Rp500.000	
29.	Obligasi Berkelanjutan III Bank BRI Tahap I Tahun 2019 Seri A	07 November 2019	370 Hari	IDR	Rp737.850	
30.	Obligasi Berkelanjutan III Bank BRI Tahap I Tahun 2019 Seri B	07 November 2019	3 tahun	IDR	Rp2.089.350	
31.	Obligasi Berkelanjutan III Bank BRI Tahap I Tahun 2019 Seri C	07 November 2019	5 tahun	IDR	Rp2.172.800	
32.	*Global Bond* 2018	20 Juli 2018	5 tahun	USD	USD500	
33.	*Sustainable Bond* 2019	28 Maret 2019	5 tahun	USD	USD500	
34.	Obligasi Berawawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap I Tahun 2022 Seri A	20 Juli 2022	370 Hari	IDR	Rp2.500.000	
35.	Obligasi Berawawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap I Tahun 2022 Seri B	20 Juli 2022	3 Tahun	IDR	Rp2.000.000	
36.	Obligasi Berawawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap I Tahun 2022 Seri C	20 Juli 2022	5 Tahun	IDR	Rp500.000	
37.	Obligasi Subordinasi III Bank BRI Tahun 2018	06 Juli 2023	5 tahun	IDR	Rp500.000	
38.	Obligasi Berawawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap II Tahun 2023 Seri A	17 Oktober 2023	1 Tahun	IDR	Rp1.345.650	
39.	Obligasi Berawawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap II Tahun 2023 Seri B	17 Oktober 2023	2 Tahun	IDR	Rp4.154.350	
40.	Obligasi Berawawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap II Tahun 2023 Seri C	17 Oktober 2023	3 Tahun	IDR	Rp500.000	
41.	Obligasi Berawawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap III Tahun 2024 Seri A	20 Maret 2024	1 Tahun	IDR	Rp1.237.665	
42.	Obligasi Berawawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap III Tahun 2024 Seri B	20 Maret 2024	2 Tahun	IDR	Rp879.430	
43.	Obligasi Berawawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap III Tahun 2024 Seri C	20 Maret 2024	3 Tahun	IDR	Rp382.905	
44.	Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap I Tahun 2025 Seri A	26 Juni 2025	2 Tahun	IDR	Rp1.563.090	
45.	Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap I Tahun 2025 Seri B	26 Juni 2025	3 Tahun	IDR	Rp2.110.745	
46.	Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap I Tahun 2025 Seri C	26 Juni 2025	5 Tahun	IDR	Rp1.326.165	

	Harga Penawaran	Tanggal Jatuh Tempo	Tingkat Suku Bunga	Status Pembayaran	Peringkat		Wali Amanat
					2025	2024	
	100% dari jumlah pokok obligasi	24 Agustus 2024	8,25%	Lunas	-	idAAA oleh Pefindo	Bank Negara Indonesia
	100% dari jumlah pokok obligasi	21 Februari 2023	6,65%	Lunas	-	-	Bank Negara Indonesia
	100% dari jumlah pokok obligasi	21 Februari 2025	6,90%	Lunas	idAA oleh Pefindo	idAAA oleh Pefindo	Bank Negara Indonesia
	-	28 Maret 2018	2,95%	Lunas	-	-	BNY Mellon
	100% dari jumlah pokok obligasi	26 Juni 2023	7,70%	Lunas	-	-	Bank Negara Indonesia
	100% dari jumlah pokok obligasi	17 November 2020	6,5%	Lunas	-	-	Bank Negara Indonesia
	100% dari jumlah pokok obligasi	07 November 2022	7,60%	Lunas	-	-	Bank Negara Indonesia
	100% dari jumlah pokok obligasi	07 November 2024	7,85%	Lunas	-	idAAA oleh Pefindo	Bank Negara Indonesia
	99,696% dari jumlah pokok obligasi	20 Juli 2023	4,625%	Lunas	-	-	BNY Mellon
	99,713% dari jumlah pokok obligasi	28 Maret 2024	3,950%	Lunas	-	"BBB- oleh Fitch Rating Baa2 oleh Moodys"	BNY Mellon
	100% dari jumlah pokok obligasi	30 Juli 2022	3,70%	Lunas	-	-	Bank Negara Indonesia
	100% dari jumlah pokok obligasi	20 Juli 2024	5,75%	Lunas	-	idAAA oleh Pefindo	Bank Negara Indonesia
	100% dari jumlah pokok obligasi	20 Juli 2027	6,45%	Belum Lunas	idAAA oleh Pefindo	idAAA oleh Pefindo	Bank Negara Indonesia
	100% dari jumlah pokok obligasi	06 Juli 2028	6,45%	Belum Lunas	idAA oleh Pefindo	idAA oleh Pefindo	Bank Tabungan Negara
	100% dari jumlah pokok obligasi	27 Oktober 2024	6,10%	Lunas	-	idAAA oleh Pefindo	Bank Tabungan Negara
	100% dari jumlah pokok obligasi	17 Oktober 2025	6,35%	Lunas	idAAA oleh Pefindo	idAAA oleh Pefindo	Bank Tabungan Negara
	100% dari jumlah pokok obligasi	17 Oktober 2026	6,30%	Belum Lunas	idAAA oleh Pefindo	idAAA oleh Pefindo	Bank Tabungan Negara
	100% dari jumlah pokok obligasi	30 Maret 2025	6,15%	Lunas	idAAA oleh Pefindo	idAAA oleh Pefindo	Bank Tabungan Negara
	100% dari jumlah pokok obligasi	20 Maret 2026	6,25%	Belum Lunas	idAAA oleh Pefindo	idAAA oleh Pefindo	Bank Tabungan Negara
	100% dari jumlah pokok obligasi	20 Maret 2027	6,25%	Belum Lunas	idAAA oleh Pefindo	idAAA oleh Pefindo	Bank Tabungan Negara
	100% dari jumlah pokok obligasi	26 Juni 2027	6,45%	Belum Lunas	idAAA oleh Pefindo	idAAA oleh Pefindo	Bank Tabungan Negara
	100% dari jumlah pokok obligasi	26 Juni 2028	6,55%	Belum Lunas	idAAA oleh Pefindo	idAAA oleh Pefindo	Bank Tabungan Negara
	100% dari jumlah pokok obligasi	26 Juni 2030	6,60%	Belum Lunas	idAAA oleh Pefindo	idAAA oleh Pefindo	Bank Tabungan Negara

No.	Uraian	Tanggal distribusi Obligasi secara Elektronik	Tenor	Mata Uang	Jumlah Obligasi (Juta)	
47.	SBK Berkelanjutan I PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2025 Tahap I Seri A	04 Desember 2025	1 Bulan	IDR	Rp45.900	
48.	SBK Berkelanjutan I PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2025 Tahap I Seri B	04 Desember 2025	3 Bulan	IDR	Rp30.300	
49.	SBK Berkelanjutan I PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2025 Tahap I Seri C	04 Desember 2025	6 Bulan	IDR	Rp20.000	
50.	SBK Berkelanjutan I PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2025 Tahap I Seri D	04 Desember 2025	12 Bulan	IDR	Rp403.800	

Kronologi Penerbitan dan/atau Pencatatan *Negotiable Certificate Deposit* (NCD)

Tabel Informasi Penerbitan *Negotiable Certificate Deposit* (NCD)

Uraian	Tanggal Penerbitan	Tenor (bulan)	Mata Uang	Nilai (juta)	Tanggal Jatuh Tempo	Tingkat Suku Bunga (%)	Status Pembayaran
Negotiable Certificate of Deposit I BANK BRI TAHUN 2020 Seri A	24 Juni 2020	3 Bulan	IDR	Rp630.000	24 September 2020	5,35% (Diskonto)	Lunas
Negotiable Certificate of Deposit I BANK BRI TAHUN 2020 Seri B	24 Juni 2020	6 Bulan	IDR	Rp520.000	23 Desember 2020	5,30% (Diskonto)	Lunas
Negotiable Certificate of Deposit I BANK BRI TAHUN 2020 Seri C	24 Juni 2020	12 Bulan	IDR	Rp850.000	24 Juni 2021	5,75% (Diskonto)	Lunas

Kronologi Penerbitan dan/atau Pencatatan *Medium Term Notes* (MTN)

Tabel Informasi Penerbitan *Medium Term Notes* (MTN)

No.	Uraian	Tanggal distribusi MTN secara Elektronik	Tenor	Mata Uang	Jumlah MTN (Juta)	Harga Penawaran	Tanggal Jatuh Tempo	Tingkat Suku Bunga	Status Pembayaran
1.	MTN BRI Tahap I Tahun 2014 Seri A	10 Oktober 2014	370 Hari	IDR	Rp300.000	-	15 Oktober 2015	8,75	Lunas
2.	MTN BRI Tahap I Tahun 2014 Seri B	10 Oktober 2014	24 Bulan	IDR	Rp60.000	-	10 Oktober 2016	9,25	Lunas
3.	MTN BRI Tahap I Tahun 2014 Seri C	10 Oktober 2014	36 Bulan	IDR	Rp360.000	-	10 Oktober 2017	9,50	Lunas
4.	MTN BRI Tahap II Tahun 2014	24 Desember 2014	12 Bulan	IDR	Rp520.000	-	24 Desember 2015	8,90	Lunas
5.	MTN BRI Tahap I Tahun 2016	16 September 2016	370 Hari	IDR	Rp1.925.000	-	21 September 2017	7,40	Lunas

	Harga Penawaran	Tanggal Jatuh Tempo	Tingkat Suku Bunga	Status Pembayaran	Peringkat		Wali Amanat
					2025	2024	
	100% dari jumlah pokok obligasi	03 Januari 2026	4,50%	Lunas	idAAA oleh Pefindo	idAAA oleh Pefindo	Bank Tabungan Negara
	100% dari jumlah pokok obligasi	04 Maret 2026	4,60%	Belum Lunas	idA1+ oleh Pefindo	idA1+ oleh Pefindo	Bank Tabungan Negara
	100% dari jumlah pokok obligasi	02 Juni 2026	4,85%	Belum Lunas	idA1+ oleh Pefindo	idA1+ oleh Pefindo	Bank Tabungan Negara
	100% dari jumlah pokok obligasi	29 November 2026	4,95%	Belum Lunas	idA1+ oleh Pefindo	idA1+ oleh Pefindo	Bank Tabungan Negara

No.	Uraian	Tanggal distribusi MTN secara Elektronik	Tenor	Mata Uang	Jumlah MTN (Juta)	Harga Penawaran	Tanggal Jatuh Tempo	Tingkat Suku Bunga	Status Pembayaran
6.	MTN Bank BRI Tahun 2022 Seri A	24 November 2022	2 tahun	IDR	Rp2.000.000	100% dari jumlah pokok MTN	24 November 2024	6,60%	Lunas
7.	MTN Bank BRI Tahun 2022 Seri B	24 November 2022	3 tahun	IDR	Rp3.000.000	100% dari jumlah pokok MTN	24 November 2025	6,98%	Lunas

Kronologi Penerbitan dan/atau Pencatatan *Long Term Notes* (LTN)

Tabel Informasi Penerbitan *Long Term Notes* (LTN)

No.	Uraian	Tanggal distribusi MTN secara Elektronik	Tenor (bulan)	Mata Uang	Jumlah MTN (Juta)	Harga Penawaran	Tanggal Jatuh Tempo	Tingkat Suku Bunga	Status Pembayaran
1.	*Long Term Notes* yang Dilakukan Tanpa Melalui Penawaran Umum PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk I Tahun 2022	27 Desember 2022	162	IDR	Rp52.332	100% dari jumlah pokok LTN	27 Juni 2036	0,55%	Belum Lunas
2.	*Long Term Notes* yang Dilakukan Tanpa Melalui Penawaran Umum PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk II Tahun 2023	25 Oktober 2023	159	IDR	Rp59.485	100% dari jumlah pokok LTN	25 Januari 2037	0,55%	Belum Lunas

No.	Uraian	Tanggal distribusi MTN secara Elektronik	Tenor (bulan)	Mata Uang	Jumlah MTN (Juta)	Harga Penawaran	Tanggal Jatuh Tempo	Tingkat Suku Bunga	Status Pembayaran
3.	*Long Term Notes* yang Dilakukan Tanpa Melalui Penawaran Umum PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk II Tahun 2023	26 Maret 2024	155	IDR	Rp55.920	100% dari jumlah pokok LTN	26 Februari 2037	0,55%	Belum Lunas
4.	*Long Term Notes* yang Dilakukan Tanpa Melalui Penawaran Umum PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk II Tahun 2024	26 Maret 2024	155	IDR	Rp55.920	100% dari jumlah pokok LTN	26 Februari 2037	0,55%	Belum Lunas
5.	*Long Term Notes* yang Dilakukan Tanpa Melalui Penawaran Umum PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk II Tahun 2025	16 Januari 2025	156	IDR	Rp81.271	100% dari jumlah pokok LTN	16 Januari 2038	0,55%	Belum Lunas

Informasi Penggunaan Jasa Akuntan Publik (AP) dan Kantor Akuntan Publik (KAP)

Nama KAP	Purwanto Susanti dan Surja
Jaringan Asosiasi	Ernst & Young Global Limited
Alamat KAP	Indonesia Stock Exchange Building, Tower 2, Lantai 7, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190, Indonesia
Nama AP	Rindra Sulindro
Periode Penugasan KAP	Tahun ke-10
Periode Penugasan AP	Tahun ke-1

Jasa Audit	*Fee* Audit
1. Audit Umum atas Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak untuk Tahun Buku 2025	17.301.500.000
2. Kepatuhan terhadap Perundang-undangan dan Pengendalian Internal (PSA 62) Tahun 2025	
3. Audit Umum atas Laporan Keuangan Program Pendanaan Usaha Mikro Kecil (PUMK) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Tahun Buku 2025.	700.000.000
Jasa Non Audit	***Fee* Non Audit**
1. Prosedur yang disepakati atas perhitungan pencapaian KPI Direksi (Kolegial dan Individual) Posisi 31 Desember 2025.	690.000.000
2. Prosedur yang disepakati atas data yang dikirim BRI untuk Kompilasi Laporan Keuangan Kementrian BUMN Tahun Buku 2025 (Anaplan).	256.000.000
3. Prosedur yang disepakati atas ketaatan terhadap peraturan yang berlaku Pendanaan Usaha Mikro Kecil (PUMK) Tahun Buku 2025.	185.000.000
4. Reviu terbatas atas Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Entitas anak posisi 31 Oktober 2025.	9.600.000.000
5. Assurans Keyakinan Terbatas atas Laporan Long Term Incentive (LTI) BRI, Posisi 31 Desember 2025 (Program Long Term Incentive (LTI) Direksi & Dewan Komisaris Periode Tahun 2023 - 2025 dan 2024 - 2026).	267.500.000
6. Jasa Kantor Akuntan Publik dalam Penerbitan Obligasi Berwawasan Sosial Berkelanjutan I Bank BRI.	2.930.000.000

Nama dan Alamat Lembaga dan/atau Profesi Penunjang

Lembaga Pemeringkat Efek

PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)

Panin Tower - Senayan City, 17th Floor
Jl. Asia Afrika Lot. 19 Jakarta 10270, Indonesia

Telp : (021) 7278 2380
Faks : (021) 7278 2370
Web : www.pefindo.com
Email : -

Jasa yang diberikan:
Pemeringkatan Perusahaan, Pemeringakatan Obligasi Berkelanjutan Bank BRI Tahap III Tahun 2024

Fitch Ratings Indonesia

Prudential Tower 20th Floor
Jl. Jend Sudirman Kav. 79 Jakarta 12910, Indonesia

Telp : (021) 5795 7755
Faks : (021) 5795 7750
Web : www.fitchratings.co.id
Email : -

Fitch Ratings International

30 North Colonnade London E14 SGN United Kingdom

Telp : +44(0)20 3530 1000
Web : www.fitchratings.com
Email : lonaccounts.receivable@fitchratings.com

Moody's Investors Service

50 Raffles Place #23-06 Singapore Land Tower Singapore 048623

Telp : 65 6398 8339
Faks : 65 6398 8301
Web : www.moodys.com/indonesia
Email : clientservices@moodys.com

SnP Global Rating

Singapore 12 Marina Boulevard 018982 Singapura
Head of Sales, Asia-Pacific

Telp : (0852) 2533-3522

Informasi Perdagangan dan Pencatatan Saham

PT Bursa Efek Indonesia

Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190, Indonesia

Telp : (021) 5150515
Faks : (021 5)154153
Web : www.idx.co.id
Email : listing@idx.co.id

Jasa yang diberikan: Jasa Pencatatan Tahunan Obligasi

Biro Administrasi Efek

PT Datindo Entrycom

Jl. Hayam Wuruk No. 28, Jakarta 10120

Telp : (021) 3508077
Faks : (021) 350 8078
Web : www.datindo.com
Email : dm@datindo.com

Jasa yang diberikan: Jasa Konsultan Penunjang RUPST (RUPST dan Pembayaran Dividen)

Kustodian

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia

Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower 1, Lantai 5
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190, Indonesia

Telp : (021) 5152855
Fax : (021) 52991199
Web : www.ksei.co.id
Email : helpdesk@ksei.co.id

Jasa yang diberikan: Pengelolaan administrasi efek (saham dan obligasi) dan *Paying Agent*

Notaris

Notaris & PPAT Fathiah Helmi

Graha Irama Lantai 6C
Jl. H. R. Rasuna Said Blok X-1, Kav. 1& 2, Kuningan Timur,
Kec. Setiabudi, Kota Jakarta Selatan,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12710

Jasa yang diberikan: Pembuatan akta keputusan RUPS dan Anggaran Dasar

Penghargaan dan Sertifikasi

Penghargaan

No.	Penghargaan	Waktu	Lembaga	Kategori	Tempat Pelaksanaan	Level
1.	IDN Times Inspiring News Maker 2024	16 Januari 2025	IDN Times	Banking	Jakarta	Nasional
2.	CNBC Indonesia Research ESG Rating 2025 Awards - Awarded for its social responsibility and good governance	31 Januari 2025	CNBC Indonesia	ESG	Jakarta	Nasional
3.	The 8th Infobank Satisfaction, Loyalty, and Engagement 2025: The Best KBMI 4 Bank in Satisfaction, Loyalty, Engagement 2025	4 Februari 2025	Infobank	Banking	Jakarta	Nasional
4.	The 8th Infobank Satisfaction, Loyalty, and Engagement 2025: The Best KBMI 4 Bank in Customer Engagement	4 Februari 2025	Infobank	Banking	Jakarta	Nasional
5.	The 8th Infobank Satisfaction, Loyalty, and Engagement 2025: The Best KBMI 4 Bank in Marketing Customer Engagement	4 Februari 2025	Infobank	Banking	Jakarta	Nasional
6.	The 8th Infobank Satisfaction, Loyalty, and Engagement 2025: The Best KBMI 4 Bank in Customer Centricity Index	4 Februari 2025	Infobank	Banking	Jakarta	Nasional
7.	The 8th Infobank Satisfaction, Loyalty, and Engagement 2025: The Best KBMI 4 Bank in Customer Resilience Level	4 Februari 2025	Infobank	Banking	Jakarta	Nasional
8.	The 8th Infobank Satisfaction, Loyalty, and Engagement 2025: The Best KBMI 4 Bank in Brand Interactivity Index	4 Februari 2025	Infobank	Banking	Jakarta	Nasional
9.	The 8th Infobank Satisfaction, Loyalty, and Engagement 2025: The Most Satisfying KBMI 4 Bank in Mobile Banking	4 Februari 2025	Infobank	Banking	Jakarta	Nasional
10.	The 8th Infobank Satisfaction, Loyalty, and Engagement 2025: The 2nd Best KBMI 4 Bank in Customer Loyalty	4 Februari 2025	Infobank	Banking	Jakarta	Nasional
11.	The 8th Infobank Satisfaction, Loyalty, and Engagement 2025: The 2nd Best KBMI 4 Bank in Net Promoter Score	4 Februari 2025	Infobank	Banking	Jakarta	Nasional
12.	The 8th Infobank Satisfaction, Loyalty, and Engagement 2025: The 2nd Most Satisfying KBMI 4 Bank in ATM Service	4 Februari 2025	Infobank	Banking	Jakarta	Nasional
13.	The 8th Infobank Satisfaction, Loyalty, and Engagement 2025: The 2nd Most Satisfying KBMI 4 Bank in Services	4 Februari 2025	Infobank	Banking	Jakarta	Nasional
14.	The 8th Infobank Satisfaction, Loyalty, and Engagement 2025: The 3rd Best KBMI 4 Bank in Customer Satisfaction	4 Februari 2025	Infobank	Banking	Jakarta	Nasional
15.	The 8th Infobank Satisfaction, Loyalty, and Engagement 2025: The 3rd Most Satisfying KBMI 4 Bank in Customer Service	4 Februari 2025	Infobank	Banking	Jakarta	Nasional
16.	The 8th Infobank Satisfaction, Loyalty, and Engagement 2025: The 3rd Most Satisfying KBMI 4 Bank in Teller Service	4 Februari 2025	Infobank	Banking	Jakarta	Nasional

No.	Penghargaan	Waktu	Lembaga	Kategori	Tempat Pelaksanaan	Level
17.	Anugerah Avirama Nawasena SBM ITB 2024: Peraih Anugerah Avirama Nawasena Kategori Organisation and Work Culture for DEI Practices	5 Februari 2025	SBM ITB	ESG	Jakarta	Nasional
18.	Anugerah Avirama Nawasena SBM ITB 2024: Peraih Anugerah Avirama Nawasena Kategori Organisation and Work Culture for DEI Practices	5 Februari 2025	SBM ITB	ESG	Jakarta	Nasional
19.	Indonesia Best Digital Awards 2025 in Conventional Bank fot Omnichannel Strategy Implementation and Sustainable Business Model: Category Conventional Bank	18 Februari 2025	JAKTV	Banking	Jakarta	Nasional
20.	Best Stock Awards 2025: Pemenang Kategori Sektor Keuangan Big Caps	25 Februari 2025	Investor Trust	Banking	Jakarta	Nasional
21.	Best Stock Awards 2025: Pemenang Kategori BUMN & Anak Usaha BUMN	26 Februari 2025	Investor Trust	Banking	Jakarta	Nasional
22.	The 10th PR Indonesia Awards (PRIA) 2025: Perusahaan Terpopuler di Media Online dan Media Sosial	26 Februari 2025	PR Indonesia	Public Relation	Bandung	Nasional
23.	The 10th PR Indonesia Awards (PRIA) 2025: Silver Award kategori Corporate PR, Media Sosial – LinkedIn	26 Februari 2025	PR Indonesia	Public Relation	Bandung	Nasional
24.	The 10th PR Indonesia Awards (PRIA) 2025:Silver Award kategori Corporate PR, Media Sosial – YouTube	26 Februari 2025	PR Indonesia	Public Relation	Bandung	Nasional
25.	The 10th PR Indonesia Awards (PRIA) 2025: Bronze Award kategori website perusahaan	26 Februari 2025	PR Indonesia	Public Relation	Bandung	Nasional
26.	World's Best Companies of 2025 - Asia/ Pacific #126	13 Februari 2025	TIME & Statista	Banking	United States	Internasional
27.	Retail Banker International (RBI) Trailblazer Asia Awards 2025: Best Retail Bank – Indonesia	13 Maret 2025	Retail Banker International (RBI)	Banking	Singapura	Internasional
28.	Retail Banker International (RBI) Trailblazer Asia Awards 2025: SME Bank of the Year	13 Maret 2025	Retail Banker International (RBI)	Banking	Singapura	Internasional
29.	Retail Banker International (RBI) Trailblazer Asia Awards 2025: Best CSR Initiative – Contribution to Local Community	13 Maret 2025	Retail Banker International (RBI)	Banking	Singapura	Internasional
30.	Retail Banker International (RBI) Trailblazer Asia Awards 2025: Excellence in Employee Engagement	13 Maret 2025	Retail Banker International (RBI)	Banking	Singapura	Internasional
31.	Retail Banker International (RBI) Trailblazer Asia Awards 2025: Best Current Account Offering	13 Maret 2025	Retail Banker International (RBI)	Banking	Singapura	Internasional
32.	Brand Finance Global 500 2025: Peringkat 323 dari 500 & No. 1 di Indonesia	17 Maret 2025	Brand Finance	Banking	Singapura	Internasional
33.	South East Asia Best Advisers - Best Issuer for Sustainable Finance	19 Maret 2025	The Asset	Banking	Hong Kong	Internasional
34.	South East Asia Best Deals - Best Social Loan (US$ 800 juta)	19 Maret 2025	The Asset	Banking	Hong Kong	Internasional
35.	APLIKASI INTERNET BANKING	19 Maret 2025	Investor Trust	Banking	Hong Kong	Nasional
36.	ATM Bank	19 Maret 2025		Banking	Hong Kong	Nasional
37.	Bank Umum	19 Maret 2025		Banking	Hong Kong	Nasional
38.	Kartu E-Money	19 Maret 2025		Banking	Hong Kong	Nasional

No.	Penghargaan	Waktu	Lembaga	Kategori	Tempat Pelaksanaan	Level
39.	Kartu Kredit	19 Maret 2025		Banking	Hong Kong	Nasional
40.	Lembaga Wealth Management	19 Maret 2025		Banking	Hong Kong	Nasional
41.	Mobile Banking App	19 Maret 2025		Banking	Hong Kong	Nasional
42.	PRODUK CORPORATE BANKING SERVICES	19 Maret 2025		Banking	Hong Kong	Nasional
43.	PRODUK KPR DARI BANK	19 Maret 2025		Banking	Hong Kong	Nasional
44.	PRODUK SME BANKING SOLUTIONS	19 Maret 2025		Banking	Hong Kong	Nasional
45.	REKENING BANK KONVENSIONAL	19 Maret 2025		Banking	Hong Kong	Nasional
46.	SMS Banking	19 Maret 2025		Banking	Hong Kong	Nasional
47.	14th Infobank Digital Brand Appreciation 2025: Bank Umum Konvensional	20 Maret 2025	Infobank Media Group	Banking	Jakarta	Nasional
48.	14th Infobank Digital Brand Appreciation 2025: Mobile Banking Bank Konvensional	20 Maret 2025	Infobank Media Group	Banking	Jakarta	Nasional
49.	14th Infobank Digital Brand Appreciation 2025: Tabungan Umum Bank Konvensional	20 Maret 2025	Infobank Media Group	Banking	Jakarta	Nasional
50.	14th Infobank Digital Brand Appreciation 2025: KPR Bank Umum Konvensional	20 Maret 2025	Infobank Media Group	Banking	Jakarta	Nasional
51.	14th Infobank Digital Brand Appreciation 2025: Kartu Debit Bank Umum Konvensional	20 Maret 2025	Infobank Media Group	Banking	Jakarta	Nasional
52.	14th Infobank Digital Brand Appreciation 2025: Kartu Kredit Bank Umum Konvensional	20 Maret 2025	Infobank Media Group	Banking	Jakarta	Nasional
53.	14th Infobank Digital Brand Appreciation 2025: Deposito Bank Umum Konvensional	20 Maret 2025	Infobank Media Group	Banking	Jakarta	Nasional
54.	14th Infobank Digital Brand Appreciation 2025: Wealth Management Bank Umum Konvensional	20 Maret 2025	Infobank Media Group	Banking	Jakarta	Nasional
55.	14th Infobank Digital Brand Appreciation 2025: E-Money Bank	20 Maret 2025	Infobank Media Group	Banking	Jakarta	Nasional
56.	14th Infobank Digital Brand Appreciation 2025: Kategori Mobile Banking	20 Maret 2025	Infobank Media Group	Banking	Jakarta	Nasional
57.	14th Infobank Digital Brand Appreciation 2025: Kategori Internet Banking	20 Maret 2025	Infobank Media Group	Banking	Jakarta	Nasional
58.	14th Infobank Digital Brand Appreciation 2025: Kategori Prepaid	20 Maret 2025	Infobank Media Group	Banking	Jakarta	Nasional
59.	Euromoney Private Banking Awards 2025: Indonesia's Best for Disrectionary Portofolio Management	27 Maret 2025	Euromoney	Banking	London	Internasional
60.	Investor Trust The Best Corporate Emission Reduction Transparency Awards 2025 - Best of The Best Public Company with Trusted Green Achievement in Emission Reduction and Trusted Diamond Achievement in Emission Transparency	29 April 2025	Investor Trust	ESG	Jakarta	Nasional
61.	Mata Lokal Fest 2025 – Indonesia's Local Heroes Award	8 Mei 2025	Tribunnews	Banking	Jakarta	Nasional
62.	Indonesia Regulatory Compliance Awards 2025 "Best Enterprise in Regulatory Compliance" Dengan Predikat Saphire.	9 Mei 2025	Hukum Online	Banking	Jakarta	Nasional
63.	Best FX Bank for Structured Products: Treasury Yield Enhancements: Bank Rakyat Indonesia	12 Mei 2025	Alpha Southeast Asia	Banking	Hong Kong	Internasional
64.	Best in Treasury and Working Capital – SMEs	21 Mei 2025	The Asset	Banking	Hong Kong	Internasional

No.	Penghargaan	Waktu	Lembaga	Kategori	Tempat Pelaksanaan	Level
65.	Best Service Provider – Transaction Bank	21 Mei 2025	The Asset	Banking	Hong Kong	Internasional
66.	Best Service Provider – Trade Finance	21 Mei 2025	The Asset	Banking	Hong Kong	Internasional
67.	Jakarta Marketing Week 2025 - Dewi BUMN Farida Thamrin	23 Mei 2025	Markplus Inc	Banking	Jakarta	Nasional
68.	Jakarta Marketing Week 2025 - Dewi BUMN Nancy Adistyasari	23 Mei 2025	Markplus Inc	Banking	Jakarta	Nasional
69.	Jakarta Marketing Week 2025 - Dewi BUMN Viviana Dyah Ayu Retno Kumalasari	23 Mei 2025	Markplus Inc	Banking	Jakarta	Nasional
70.	First Step *AI-Driven testing:* MIKA (*Multifunction Intelligent Knowledge Assistant) (DIAMOND)*	27 Mei 2025	Forum Komunikasi Direktur Operasional Perbankan (FKDOP)	Banking	Jakarta	Nasional
71.	"All-in-One APP": *The Future of cash Operation (GOLD)*	27 Mei 2025	Forum Komunikasi Direktur Operasional Perbankan (FKDOP)	Banking	Jakarta	Nasional
72.	Self-Optimizing Reconciliation: The Future of Smart Operations! (GOLD)	27 Mei 2025	Forum Komunikasi Direktur Operasional Perbankan (FKDOP)	Banking	Jakarta	Nasional
73.	Digitalisasi Penerbitan Bank Garansi Segmen Wholesale (GOLD)	27 Mei 2025	Forum Komunikasi Direktur Operasional Perbankan (FKDOP)	Banking	Jakarta	Nasional
74.	ALENA: AI for Loan Expression Analysis (GOLD)	27 Mei 2025	Forum Komunikasi Direktur Operasional Perbankan (FKDOP)	Banking	Jakarta	Nasional
75.	Biometric Varification (GOLD)	27 Mei 2025	Forum Komunikasi Direktur Operasional Perbankan (FKDOP)	Banking	Jakarta	Nasional
76.	Automatic Card Production Management (GOLD)	27 Mei 2025	Forum Komunikasi Direktur Operasional Perbankan (FKDOP)	Banking	Jakarta	Nasional
77.	Cash Management Revolution: Adapting Centralized Operating Model and It Solution For Cash Optimization (GOLD)	27 Mei 2025	Forum Komunikasi Direktur Operasional Perbankan (FKDOP)	Banking	Jakarta	Nasional
78.	Never Run Out nor Excessive of Cards Again: Smart Cards Stock Management! (GOLD)	27 Mei 2025	Forum Komunikasi Direktur Operasional Perbankan (FKDOP)	Banking	Jakarta	Nasional

No.	Penghargaan	Waktu	Lembaga	Kategori	Tempat Pelaksanaan	Level
79.	Elevating Technology Through Our Customer Needs (SILVER)	27 Mei 2025	Forum Komunikasi Direktur Operasional Perbankan (FKDOP)	Banking	Jakarta	Nasional
80.	Behavioral Insight & Monitoring for Navigating Achievement (SILVER)	27 Mei 2025	Forum Komunikasi Direktur Operasional Perbankan (FKDOP)	Banking	Jakarta	Nasional
81.	20 Top Companies to Watch in 2025	5 Juni 2025	Bloomberg Technoz	Banking	Jakarta	Nasional
82.	Best Private Bank-Indonesia	4 Juni 2025	Global Brands Magazine	Banking	Singapura	Internasional
83.	Forbes 2025 Global 2000 List - BRI SebagaiThe World's Largest Companies Ranked 349	12 Juni 2025	Forbes	Produk/Brand	United States	Internasional
84.	Best Mobile Banking Brand, Indonesia 2025	13 Juni 2025	Global Brands Magazine	Banking	Dubai	Internasional
85.	FinanceAsia Awards 2025 - Best Bank (Highly Commended)	17 Juni 2025	FinanceAsia	Banking	Hong Kong	Internasional
86.	FinanceAsia Awards 2025 - Best Commercial Bank – SMEs (Winner)	17 Juni 2025	FinanceAsia	Banking	Hong Kong	Internasional
87.	FinanceAsia Awards 2025 - Best Bank for Financial Inclusion (Winner)	17 Juni 2025	FinanceAsia	Banking	Hong Kong	Internasional
88.	FinanceAsia Awards 2025 - Best Private Bank (Winner)	17 Juni 2025	FinanceAsia	Banking	Hong Kong	Internasional
89.	FinanceAsia Awards 2025 - Best Custodian Bank (Winner)	17 Juni 2025	FinanceAsia	Banking	Hong Kong	Internasional
90.	FinanceAsia Asia's Best Companies 2025 - Best Managed Company (Gold)	17 Juni 2025	FinanceAsia	Banking	Hong Kong	Internasional
91.	FinanceAsia Asia's Best Companies 2025 - Best Investor Relations (Gold)	17 Juni 2025	FinanceAsia	Banking	Hong Kong	Internasional
92.	FinanceAsia Asia's Best Companies 2025 - Best Managed – Financials (Gold) – Industry Categories	17 Juni 2025	FinanceAsia	Banking	Hong Kong	Internasional
93.	FinanceAsia Asia's Best Companies 2025 - Most Commited to ESG (Silver)	17 Juni 2025	FinanceAsia	Banking	Hong Kong	Internasional
94.	FinanceAsia Asia's Best Companies 2025 - Best Large-Cap Company (Silver)	17 Juni 2025	FinanceAsia	Banking	Hong Kong	Internasional
95.	FinanceAsia Asia's Best Companies 2025 - Best CFO – Viviana Dyah Ayu (Silver)	17 Juni 2025	FinanceAsia	Banking	Hong Kong	Internasional
96.	FinanceAsia Asia's Best Companies 2025 - Best DEI – (Silver)	17 Juni 2025	FinanceAsia	Banking	Hong Kong	Internasional
97.	FinanceAsia Asia's Best Companies 2025 - Best Use of Technology (Silver)	17 Juni 2025	FinanceAsia	Banking	Hong Kong	Internasional
98.	Indonesia DEI & ESG Awards 2025 Kategori ESG Sub Kategori Tata Kelola (Governance)	19 Juni 2025	PR Indonesia	Public Relation	Jakarta	Nasional
99.	Fortune Southeast Asia 500.	19 Juni 2025	Fortune	Banking	Jakarta	Internasional
100.	The Best Conventional Bank in Service Excellence selama 15 tahun (2010–2024)	24 Juni 2025	Infobank	Banking	Jakarta	Nasional
101.	The Best Conventional Bank in Excellence Digital Channel selama 5 tahun (2020–2024)	24 Juni 2025	Infobank	Banking	Jakarta	Nasional

No.	Penghargaan	Waktu	Lembaga	Kategori	Tempat Pelaksanaan	Level
102.	The Best Conventional Bank in Service Excellence – Digital Channel	24 Juni 2025	Infobank	Banking	Jakarta	Nasional
103.	The Best Conventional Bank in Excellence E-mail Service	24 Juni 2025	Infobank	Banking	Jakarta	Nasional
104.	The Best Conventional Bank in Excellence Live Chat Service	24 Juni 2025	Infobank	Banking	Jakarta	Nasional
105.	The 2nd Best Conventional Bank in Service Excellence	24 Juni 2025	Infobank	Banking	Jakarta	Nasional
106.	The 2nd Best Conventional Bank in Service Excellence – Contact Center	24 Juni 2025	Infobank	Banking	Jakarta	Nasional
107.	The 2nd Best Conventional Bank in Excellence Digital Branch	24 Juni 2025	Infobank	Banking	Jakarta	Nasional
108.	The 2nd Best Conventional Bank in Excellence Chatbot	24 Juni 2025	Infobank	Banking	Jakarta	Nasional
109.	The 2nd Best Conventional Bank in Excellence Call Center	24 Juni 2025	Infobank	Banking	Jakarta	Nasional
110.	The 2nd Best Conventional Bank in Excellence Social Media	24 Juni 2025	Infobank	Banking	Jakarta	Nasional
111.	Brand Finance Sustainability Perceptions Index 2024	25 Juni 2025	Brand Finance	Banking	London	Internasional
112.	Best Bank Awards 2025 - Kategori KBMI IV	25 Juni 2025	Investor Trust	Banking	Jakarta	Nasional
113.	Best FX Bank for Hedging Requirements (Corporates & Financial Institutions) Cross Currency Swap (CCS), Interest Rate Swap (IRS), Forward, dan Options;	30 Juni 2025	Alpha Southeast Asia 2025	Banking	Hong Kong	Internasional
114.	Best FX Bank for Structured Products dengan fokus padaTreasury Yield Enhancements.	30 Juni 2025	Alpha Southeast Asia 2025	Banking	Hong Kong	Internasional
115.	International CSR Excellence Awards 2025	30 Juni 2025	The Green Organisation	Banking	London	Internasional
116.	Top 1000 World Banks 2025	2 Juli 2025	The Banker	Banking	London	Internasional
117.	Asian Banking & Finance Wholesale Banking Awards 2025 - Indonesia Domestic Foreign Exchange Bank of the Year	3 Juli 2025	Asian Banking Finance	Banking	Singapore	Internasional
118.	Asian Banking & Finance Wholesale Banking Awards 2025 - Indonesia Domestic Green Financing Bank of the Year	3 Juli 2025	Asian Banking Finance	Banking	Singapore	Internasional
119.	IDX Channel Anugerah ESG 2025 - Anugerah Khusus Sektor Jasa Keuangan - Inisiatif Keuangan Berkelanjutan BRI Untuk Pemberdayaan UMKM Indonesia	4 Juli 2025	IDX Channel Anugerah ESG 2025	ESG	Jakarta	Nasional
120.	Apresiasi Belanja kepada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk – Peringkat III – BUMN Nilai Belanja Terbesar Wilayah Jawa Tengah, DIY, Jawa Timur, Bali, NTT, NTB – Business Matching Road to PaDi UMKM	7 Juli 2025	PaDi UMKM	Banking	Jakarta	Nasional
121.	Apresiasi Belanja kepada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk – Peringkat III – BUMN Nilai Belanja Terbesar Wilayah Sumatera – Business Matching Road to PaDi UMKM	7 Juli 2025	PaDi UMKM	Banking	Jakarta	Nasional

No.	Penghargaan	Waktu	Lembaga	Kategori	Tempat Pelaksanaan	Level
122.	Best Digital Bank 2025 – Bank Rakyat Indonesia (BRI)	18 Juli 2025	Euromoney Awards for Excellence 2025 – Country/ Territory Winners: Indonesia	Banking	London	Internasional
123.	Best Bank for Diversity and Inclusion 2025 – Bank Rakyat Indonesia (BRI)	18 Juli 2025	Euromoney Awards for Excellence 2025 – Country/ Territory Winners: Indonesia	Banking	London	Internasional
124.	Best Bank for Research 2025 – BRI Danareksa Sekuritas	18 Juli 2025	Euromoney Awards for Excellence 2025 – Country/ Territory Winners: Indonesia	Banking	London	Internasional
125.	Kartu Bayar Digital - Brizzi	18 Juli 2025	Solopos	Banking	Solo	Nasional
126.	Mobile Banking - BRImo	18 Juli 2025	Solopos	Banking	Solo	Nasional
127.	Badan Usaha Inovatif Bidang Realisasi CSR dan Peningkatan Ekonomi Kreatif	19 Juli 2025	Forum Pimpinan Redaksi Multimedia Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional
128.	Indonesia TOP 5 Public Listed Companies (PLC)	24 Juli 2025	ASEAN Corporate Governance Conference & Awards (ASEAN CGCA) 2025	Banking	Kuala Lumpur	Internasional
129.	ASEAN Asset Class Public Listed Companies	24 Juli 2025	ASEAN Corporate Governance Conference & Awards (ASEAN CGCA) 2025	Banking	Kuala Lumpur	Internasional
130.	BEST Human Capital Awards 2025	30 Juli 2025	BusinessAsia Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional
131.	KEHATI ESG Awards 2025 - Debt & Project Financing Category - Best Issuer/Borrower	31 Juli 2025	Yayasan KEHATI	ESG	Jakarta	Nasional
132.	6th Indonesia Public Relations Summit 2025 - 50 POPULAR PR PERSON AWARDS 2025	8 Agustus 2025	The Iconomics	Public Relation	Jakarta	Nasional
133.	Popular PR Persons Awards 2025.	8 Agustus 2025	The Iconomics	Public Relation	Jakarta	Nasional
134.	Anugerah Ekonomi Hijau	14 Agustus 2025	Detik	Banking	Jakarta	Nasional
135.	Kejar Award 2025 - Kategori Bank Implementasi KEJAR Terbaik Badan Usaha Milik Negara	22 Agustus 2025	OJK	Banking	Jakarta	Nasional
136.	SMG Economic Insight Series – 2nd Semestrial 2025	28 Agustus 2025	Solopos	Banking	Surakarta	Nasional

No.	Penghargaan	Waktu	Lembaga	Kategori	Tempat Pelaksanaan	Level
137.	Digital Banking Awards 2025	28 Agustus 2025	Investor Trust	Banking	Surakarta	Nasional
138.	Indonesia Domestic Green Financing Bank of the Year	28 Agustus 2025	Investor Trust	Banking	Surakarta	Nasional
139.	Bank with Consistent Excellent Performance for 20 Consecutive Years (2005–2024	29 Agustus 2025	Infobank	Banking	Jakarta	Nasional
140.	Best Private Bank for HNWIs - Indonesia	5 September 2025	The Asset Triple A	Banking	Hong Kong	Internasional
141.	Pemenang Pilar Sosial - Environment Social Governance (ESG) Index 2025 pada kategori Finance – Bank Sector	10 September 2025	Katadata	ESG	Jakarta	Nasional
142.	Indonesia's Biggest Companies By Total Employe	12 September 2025	Fortune Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional
143.	Indonesia's Biggest Companies #1 Most Profitable Companies	12 September 2025	Fortune Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional
144.	Indonesia's Biggest Companies #4 Market Capitalization	12 September 2025	Fortune Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional
145.	Indonesia's Biggest Companies #4 By Asset	12 September 2025	Fortune Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional
146.	LSEG FX Awards Indonesia 2025 Best State Bank	15 September 2025	LSEG (London Stock Exchange Group)	Banking	Jakarta	Nasional
147.	The 16th IICD Corporate Governance Conference and Award Sebagai TOP 50 Emiten dengan Kapitalisasi Pasar Terbesar (BigCap PLCs)	15 September 2025	IICD	Banking	Jakarta	Nasional
148.	Malam Apresiasi Emiten 2025 – Indeks TEMPO-IDNFinancials 52 - Main Index	19 September 2025	Tempo-IDN Times	Banking	Jakarta	Nasional
149.	Malam Apresiasi Emiten 2025 – Indeks TEMPO-IDNFinancials 52 - High Dividend	19 September 2025	Tempo-IDN Times	Banking	Jakarta	Nasional
150.	Malam Apresiasi Emiten 2025 – Indeks TEMPO-IDNFinancials 52 - High Growth	19 September 2025	Tempo-IDN Times	Banking	Jakarta	Nasional
151.	Malam Apresiasi Emiten 2025 – Indeks TEMPO-IDNFinancials 52 - High Market Cap	19 September 2025	Tempo-IDN Times	Banking	Jakarta	Nasional
152.	Anugerah HUMAS INDONESIA (AHI) 2025 - Pemenang Institusi Publik Terpopuler di Media Sosial sub kategori BUMN Tbk	10 September 2025	Humas Indonesia	Public Relation	Jakarta	Nasional
153.	The Excellence in Financing Creative Economy for Economic & Social Impact	16 September 2025	ICA (Indonesia Creative Award)	Banking	Jakarta	Nasional
154.	1st Runner Up, The Best Contact Center Indonesia (TBCCI) 2025	25 September 2025	ICCA Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional
155.	The Best Contact Center Indonesia (TBCCI) Kategori The Best Contact Center Operation, Platinum Medal	25 September 2025	ICCA Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional
156.	The Best Contact Center Indonesia (TBCCI) Kategori The Best People Development, Platinum Medal	25 September 2025	ICCA Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional
157.	The Best Contact Center Indonesia (TBCCI) Kategori The Best Cost Management, Platinum Medal	25 September 2025	ICCA Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional
158.	The Best Contact Center Indonesia (TBCCI) Kategori The Best Employee Engagement, Platinum Medal	25 September 2025	ICCA Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional

No.	Penghargaan	Waktu	Lembaga	Kategori	Tempat Pelaksanaan	Level
159.	The Best Contact Center Indonesia (TBCCI) Kategori The Best Quality Management, Gold Medal	25 September 2025	ICCA Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional
160.	The Best Contact Center Indonesia (TBCCI) Kategori The Best Digital Service, Gold Medal	25 September 2025	ICCA Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional
161.	The Best Contact Center Indonesia (TBCCI) Kategori The Best Technology Innovation, Gold Medal	25 September 2025	ICCA Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional
162.	The Best Contact Center Indonesia (TBCCI) Kategori The Best Customer Experience, Gold Medal	25 September 2025	ICCA Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional
163.	The Best Contact Center Indonesia (TBCCI) Kategori The Best Reporting, Silver Medal	25 September 2025	ICCA Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional
164.	The Best Contact Center Indonesia (TBCCI) Kategori The Best Performance Dashboard, Gold Medal	25 September 2025	ICCA Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional
165.	The Best Contact Center Indonesia (TBCCI) Kategori The Best Data Analytic, Silver Medal	25 September 2025	ICCA Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional
166.	The Best Contact Center Indonesia (TBCCI) Kategori The Best Telesales, Silver Medal	25 September 2025	ICCA Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional
167.	The Best Contact Center Indonesia (TBCCI) Kategori MLBB, Gold Medal	25 September 2025	ICCA Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional
168.	The Best Contact Center Indonesia (TBCCI) Kategori Best of Best Trainer, Platinum Medal	25 September 2025	ICCA Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional
169.	The Best Contact Center Indonesia (TBCCI) Kategori Best of Best Quality Assurance , Platinum Medal	25 September 2025	ICCA Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional
170.	The Best Contact Center Indonesia (TBCCI) Kategori Best of Best Agent Premium , Platinum Medal	25 September 2025	ICCA Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional
171.	The Best Contact Center Indonesia (TBCCI) Kategori The Best Agent Digital Social Media Large , Platinum Medal	25 September 2025	ICCA Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional
172.	The Best Contact Center Indonesia (TBCCI) Kategori The Best Team Leader Digital Large , Platinum Medal	25 September 2025	ICCA Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional
173.	The Best Contact Center Indonesia (TBCCI) Kategori The Best Team Leader Inbound Large , Platinum Medal	25 September 2025	ICCA Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional
174.	The Best Contact Center Indonesia (TBCCI) Kategori he Best Trainer , Platinum Medal	25 September 2025	ICCA Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional
175.	The Best Contact Center Indonesia (TBCCI) Kategori The Best Quality Assurance Digital, Platinum Medal	25 September 2025	ICCA Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional
176.	The Best Contact Center Indonesia (TBCCI) Kategori The Best Agent Inbound Large , Gold Medal	25 September 2025	ICCA Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional
177.	The Best Contact Center Indonesia (TBCCI) Kategori The Best Agent Premium , Gold Medal	25 September 2025	ICCA Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional
178.	The Best Contact Center Indonesia (TBCCI) Kategori The Best Agent Digital Chat Large, Gold Medal	25 September 2025	ICCA Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional

No.	Penghargaan	Waktu	Lembaga	Kategori	Tempat Pelaksanaan	Level
179.	The Best Contact Center Indonesia (TBCCI) Kategori The Best Quality Assurance Large, Gold Medal	25 September 2025	ICCA Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional
180.	The Best Contact Center Indonesia (TBCCI) Kategori Team Leader Outbound, Gold Medal	25 September 2025	ICCA Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional
181.	The Best Contact Center Indonesia (TBCCI) Kategori The Best Team Leader Inbound Large, Gold Medal	25 September 2025	ICCA Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional
182.	The Best Contact Center Indonesia (TBCCI) Kategori BTB TL Customer Service, Gold Medal	25 September 2025	ICCA Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional
183.	The Best Contact Center Indonesia (TBCCI) Kategori The Best Cust Service Video, Gold Medal	25 September 2025	ICCA Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional
184.	The Best Contact Center Indonesia (TBCCI) Kategori The Best Agent English, Gold Medal	25 September 2025	ICCA Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional
185.	The Best Contact Center Indonesia (TBCCI) Kategori The Best Agent Digital Email, Silver Medal	25 September 2025	ICCA Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional
186.	The Best Contact Center Indonesia (TBCCI) Kategori The Best Agent Digital Chat Large , Silver Medal	25 September 2025	ICCA Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional
187.	The Best Contact Center Indonesia (TBCCI) Kategori The Best Quality Assurance Digital , Silver Medal	25 September 2025	ICCA Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional
188.	The Best Contact Center Indonesia (TBCCI) Kategori The Best Back Office 2nd Tier , Silver Medal	25 September 2025	ICCA Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional
189.	The Best Contact Center Indonesia (TBCCI) Kategori The Best Customer Service On Site , Silver Medal	25 September 2025	ICCA Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional
190.	The Best Contact Center Indonesia (TBCCI) Kategori The Best Telemarketing , Silver Medal	25 September 2025	ICCA Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional
191.	The Best Contact Center Indonesia (TBCCI) Kategori The Best Team Leader Digital , Silver Medal	25 September 2025	ICCA Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional
192.	The Best Contact Center Indonesia (TBCCI) Kategori The Best Agent Digital Social Media Large, Bronze Medal	25 September 2025	ICCA Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional
193.	The Best Contact Center Indonesia (TBCCI) Kategori The Best Agent Premium, Bronze Medal	25 September 2025	ICCA Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional
194.	The Best Contact Center Indonesia (TBCCI) Kategori The Best Desk Control, Bronze Medal	25 September 2025	ICCA Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional
195.	The Best Contact Center Indonesia (TBCCI) Kategori BTB Back Office, Bronze Medal	25 September 2025	ICCA Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional
196.	The Best Contact Center Indonesia (TBCCI) Kategori The Best Team Leader Cust Service, Bronze Medal	25 September 2025	ICCA Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional
197.	The Best Contact Center Indonesia (TBCCI) Kategori The Best Trainer, Bronze Medal	25 September 2025	ICCA Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional
198.	Titanium Champion sebagai BUMN Berkinerja sangat Baik selama 15 tahun berturut-turut (2010-2024)	2 Oktober 2025	Infobank	Banking	Jakarta	Nasional

No.	Penghargaan	Waktu	Lembaga	Kategori	Tempat Pelaksanaan	Level
199.	THE ASIANPOST BEST STATE-OWNED ENTERPRISE 2025" (kinerja 2023-2024)	2 Oktober 2025	Infobank	Banking	Jakarta	Nasional
200.	Indonesia In-House Counsel Summit & Awards 2025 - Indonesia Most Innovative In-House Counsel Team 2025	3 Oktober 2025	Hukumonline	Banking	Jakarta	Nasional
201.	PaDi UMKM Hybrid Expo & Conference Award 2025 RO MND Manado – PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk – Peringkat III BUMN Tipe A – Buyer Group dengan Volume Transaksi Terbanyak	6 Oktober 2025	PaDi UMKM	Banking	Jakarta	Nasional
202.	Qlola by BRI sebagai Anugerah Terbaik Sektor Keuangan Kategori Produk dan Model Bisnis - IDX Channel Anugerah Inovasi Indonesia	10 Oktober 2025	IDX Channel	Banking	Jakarta	Nasional
203.	Kompetisi AWS Cloud Quest	14 Oktober 2025	AWS	Banking	Jakarta	Nasional
204.	Excellence in Integrated Marketing	15 Oktober 2025	Marketing Interactive	Banking	Jakarta	Nasional
205.	Anugerah Perempuan Hebat 2025 – Penghargaan untuk 6 perempuan Indonesia yang aksi nyatanya membawa dampak positif bagi banyak orang.	16 Oktober 2025	Liputan 6	Banking	Jakarta	Nasional
206.	Anugerah Inspirasi 2025 – Apresiasi bagi sosok maupun institusi yang memiliki prestasi gemilang dan kontribusi nyata bagi masyarakat.	16 Oktober 2025	Liputan 6	Banking	Jakarta	Nasional
207.	ICCS Summit 2025, Communications Category Juara 3 Internal Communications	22 Oktober 2025	ICCS 2025 - Kementerian BUMN	Communications	Jakarta	Nasional
208.	PRIMA Award Diamond Award - Best Acquiring Bank (All features)	23 Oktober 2025	PT Rintis Sejahtera (RINTIS) - Infobank	Banking	Denpasar	Nasional
209.	PRIMA Award Diamond Award - Best Issuing Bank (All features)	23 Oktober 2025	PT Rintis Sejahtera (RINTIS) - Infobank	Banking	Denpasar	Nasional
210.	PRIMA Award Diamond Award - The Highest Transaction in Digital Channel	23 Oktober 2025	PT Rintis Sejahtera (RINTIS) - Infobank	Banking	Denpasar	Nasional
211.	PRIMA Award Best Acquiring - Digital Payment Channel	23 Oktober 2025	PT Rintis Sejahtera (RINTIS) - Infobank	Banking	Denpasar	Nasional
212.	PRIMA Award Best Issuing - Digital Payment Channel	23 Oktober 2025	PT Rintis Sejahtera (RINTIS) - Infobank	Banking	Denpasar	Nasional
213.	PRIMA Award Diamond Award - Best Acquiring Bank (ATM)	23 Oktober 2025	PT Rintis Sejahtera (RINTIS) - Infobank	Banking	Denpasar	Nasional
214.	PRIMA Award Diamond Award - Best Issuing Bank (ATM)	23 Oktober 2025	PT Rintis Sejahtera (RINTIS) - Infobank	Banking	Denpasar	Nasional
215.	Pemberdayaan Masyarakat kategori "Dedikasi dan Kontribusi Pemberdayaan Masyarakat"	16 Oktober 2025	KemenkoPM	Banking	Jakarta	Nasional

No.	Penghargaan	Waktu	Lembaga	Kategori	Tempat Pelaksanaan	Level
216.	Platinum - Asia's Best Sustainability Report (Public Sector)	24 Oktober 2025	CSRWorks (ASRA)	ESG	Singapore	Internasional
217.	Platinum - Asia's Best Sustainability Report (CEO Letter)	24 Oktober 2025	CSRWorks (ASRA)	ESG	Singapore	Internasional
218.	Gold - Asia's Best Materiality Reporting	24 Oktober 2025	CSRWorks (ASRA)	ESG	Singapore	Internasional
219.	Penghargaan tvOne Inovasi Membangun Negeri 2025 - Pembangunan Ekonomi Kerakyatan Terintegrasi	27 Oktober 2025	tvOne	Banking	Jakarta	Nasional
220.	The Finance Golden Star Award 2025 -Sebagai Perusahaan yang Berhasil Meraih Penghargaan Top 20 Financial Institution Selama Sima Tahun Berturut-Turut	28 Oktober 2025	Infobank	Banking	Jakarta	Nasional
221.	Top 20 Financial Institution 2025, kategori Bank Beraset 500 Triliun ke Atas dengan predikat "Sangat Bagus."	28 Oktober 2025	Infobank	Banking	Jakarta	Nasional
222.	The Finance Best CFO 2025, yang diberikan kepada Ibu Viviana Dyah Ayu Retno K sebagai Best CFO 2025 kategori Bank	28 Oktober 2025	Infobank	Banking	Jakarta	Nasional
223.	The Most Empowering Company for MSMEs in Business Growth Sustainability and Strengthening Socio-Economic Resilience	29 Oktober 2025	Goodmoney.id dan IPEMI	Banking	Jakarta	Nasional
224.	AI Impact Leader Award dan Best Team Showcase	29 Oktober 2025	Dataiku	Banking	Jakarta	Nasional
225.	Best Bank Supporting National Development & Asta Cita Goals dalam CNN Indonesia Awards 2025	31 Oktober 2025	CNN Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional
226.	Juara 2 BI - OJK Hackathon 2025	1 November 2025	Bank Indonesia & Otoritas Jasa Keuangan	Banking	Jakarta	Nasional
227.	Peran Serta BRI dalam Penyelamatan dan Pelestarian Arsip yang Bernilai Guna Pertanggungjawaban Nasional bagi Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa, dan Bernegara, dalam acara Rakor Arsip Statis BUMN di Gedung Noerhadi Magetsari ANRI	5 November 2025	Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI)	Banking	Jakarta	Nasional
228.	Top CEO in SDGs Changemaker for Internalization of Sustainability Values and Broader Program Scalability - Hery Gunardi	10 November 2025	PlusIdea-Netralnews	Banking	Jakarta	Nasional
229.	Indonesia Sustainable Synergy Awards 2025 for Recovery of Ecological Functions and Livelihoods Improvement Programs	10 November 2025	PlusIdea-Netralnews	Banking	Jakarta	Nasional
230.	Top SDGs Visionary Leader in Green Orientation Visibility and Encouraging Social Welfare Programs	10 November 2025	PlusIdea-Netralnews	Banking	Jakarta	Nasional
231.	Contact Center Asia Pacific Awards 2025, Kategori Business Contribution, Platinum Medal	10 November 2025	Contact Center Association of Asia Pacific (CC-APAC)	Banking	Hong Kong	Internasional
232.	BGK Foundation Indonesia ESG Leadership Awards 2025 - Leadership AAA - Indonesia's Leader in ESG Transparency	12 November 2025	BGK Foundation	ESG	Jakarta	Nasional
233.	Bank dengan Kualitas Setoran (Crossover) Terbaik Tahun 2025 se KPwBI Provinsi Jawa Timur	16 November 2025	Bank Indonesia	Banking	Surabaya	Nasional

No.	Penghargaan	Waktu	Lembaga	Kategori	Tempat Pelaksanaan	Level
234.	Bank dengan Pelaporan UPAL Teraktif Tahun 2025 se KPwBI Provinsi Jawa Timur	16 November 2025	Bank Indonesia	Banking	Surabaya	Nasional
235.	Anugerah Penggerak Sektor Keuangan atas keberhasilan inisiatif Holding Ultra Mikro (UMi)	20 November 2025	Inews Media Group	Banking	Jakarta	Nasional
236.	The 15th IICD Corporate Governance Conference and Award: BRI Sebagai TOP 50 Emiten dengan Kapitalisasi Pasar Terbesar (BigCap PLCs)	25 November 2025	IICD	Banking	Jakarta	Nasional
237.	Most Trusted Company based on Corporate Governance Perception Index (CGPI)	25 November 2025	The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) dan SWA Media Group	Banking	Jakarta	Nasional
238.	Bank Kontributor Pemberdayaan Ekonomi Kerakyatan	25 November 2025	Detik Awards	Banking	Jakarta	Nasional
239.	Global Corporate Sustainability Awards (GCSA) 2025	26 November 2025	Global Corporate Sustainability Awards (GCSA) 2025	Banking	Taiwan	Internasional
240.	BUMN Banking Financials Sector on the Main Board	27 November 2025	CSA Awards	Banking	Jakarta	Nasional
241.	Bank dengan Layanan Kas Terbaik di Provinsi Jawa Timur Tahun 2025	28 November 2025	Bank Indonesia	Banking	Surabaya	Nasional
242.	Bank Pendukungan Pengembangan Pasar Uang Rupiah Terbaik (Repo Awards)	28 November 2025	Bank Indonesia Award	Banking	Jakarta	Nasional
243.	Bank Mitra Transmisi Kebijakan dalam Rangka Pencapaian Sasaran Operasi Moneter Rupiah Terbaik	28 November 2025	Bank Indonesia Award	Banking	Jakarta	Nasional
244.	Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT)	28 November 2025	National Center for Corporate Reporting (NCCR)	ESG	Denpasar	Internasional
245.	Global Corporate Sustainability Awards (GCSA) 2025	28 November 2025	GCSA	ESG	Taipei	Internasional
246.	International CSR Excellence Awards 2025	28 November 2025	GCSA	ESG	Taipei	Internasional
247.	Bank of The Year Award 2025	3 Desember 2025	The Banker	Banking	London	Internasional
248.	Direktur Utama BRI Hery Gunardi sebagai CEO of the Year 2025	8 Desember 2025	Infobank	Banking	Jakarta	Nasional
249.	Direktur Operations BRI Hakim Putratama sebagai The Next Future Leaders	8 Desember 2025	Infobank	Banking	Jakarta	Nasional
250.	Direktur Consumer Banking BRI Nancy Adistyasari sebagai Next Next Future Leaders	8 Desember 2025	Infobank	Banking	Jakarta	Nasional
251.	Direktur Commercial Banking BRI Alexander Dippo Paris sebagai The Next Future Leaders	8 Desember 2025	Infobank	Banking	Jakarta	Nasional
252.	SEVP Satuan Kerja Audit Intern BRI Yulianto Setiawan sebagai The Next Future Leaders	8 Desember 2025	Infobank	Banking	Jakarta	Nasional

No.	Penghargaan	Waktu	Lembaga	Kategori	Tempat Pelaksanaan	Level
253.	Direktur Utama BRI Hery Gunardi sebagai National Sharia Finance Transformation Leader	8 Desember 2025	Bisnis Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional
254.	BRI meraih penghargaan Ultra-Micro Financial Inclusion and Mass Empowerment	8 Desember 2025	Bisnis Indonesia	Banking	Jakarta	Nasional
255.	CNBC Indonesia Awards 2025 - Best Transformation Transformational Leader in 2025	11 Desember 2025	CNBC	Banking	Jakarta	Nasional
256.	CNBC Indonesia Awards 2025 - Best Digital Transformation and Innovation Impact Award	11 Desember 2025	CNBC	Banking	Jakarta	Nasional
257.	CNBC Indonesia Awards 2025 - Best Contribution to Economic Empowerment Award	11 Desember 2025	CNBC	Banking	Jakarta	Nasional
258.	Juara Kesatu Kategori Penjual Lelang Eksekusi Terbaik Kelompok I Dalam Anugerah Reksa Bandha Tahun 2025	18 Desember 2025	Dirjen Kekayaan Negara Kementrian Keuangan	Banking	Jakarta	Nasional

Sertifikasi

Tabel Sertifikasi BRI

No.	Nama Sertifikasi	Penerbit Sertifikasi	Periode Sertifikasi	Tanggal Penerimaan	Group
1	Sertifikasi ISO 9001:2015 Sistem Manajemen Mutu	BSI (Internasional) dengan Nomor Sertifikat FS 817856	11 Desember 2024 sampai dengan 10 Desember 2027	11 Desember 2024	Digital Risk
2	Sertifikasi ISO Business Continuity Management Sustem (BCMS) 202301:2019	British Standar Institute (BSI)	29 Februari 2024 sampai dengan 28 Februari 2027	29 Februari 2024	Operational Risk
3	Sertifikasi ISO 9001:2015 Quality Management System	KAN (Regional) & ANAB (Internasional) dengan Nomor Sertifikat FS 755835	4 Desember sampai dengan 29 November 2027	4 Desember 2024	Enterprise Data Managemnet & Analytics
4	Sertifikasi ISO 27001:2022 Information Security Management System	KAN (Regional) & ANAB (Internasional) dengan Nomor Sertifikat IS 702633	17 Januari 2023 sampai dengan 13 Desember 2027	17 Januari 2023	Enterprise Data Managemnet & Analytics
5	Sertifikasi ISO 9001:2015 Sistem Manajemen Mutu	BSI (Internasional) dengan Nomor Sertifikat FS 738059	21 Desember 2023 sampai dengan 20 Desember 2026	12 Desember 2025	IT Application Development Group & IT Application Support Group
6	Sertifikasi ISO 9001:2015 Sistem Manajemen Mutu	BSI (Internasional) dengan Nomor Sertifikat FS 738151	6 Februari 2024 sampai dengan 5 Februari 2027	21 Desember 2025	IT DC Infrastructure & Operations Griup
7	Sertifikasi ISO 27001:2022 Information Security Management System	BSI (Internasional) dengan Nomor Sertifikat IS 833255, IS 837802, IS 838993	April sampai dengan Desember 2026	6 November 2025	IT DC Infrastructure & Operations Grup
9	Sertifikasi ISO 55001:2014 Assets Management System	BSI (Internasional) dengan Nomor Sertifikat AMS 796481	2 Juni 2024 sampai dengan 2 Mei 2027	06 February 2024	IT DC Infrastructure & Operations Grup
10	Sertifikasi ISO 9001:2015 Sistem Manajemen Mutu	LRQA (Lloyd's Register Quality Assurance)	5 November 2023 sampai dengan 4 November 2026	5 November 2023	Investment Services Group - Custodial Services Department

Informasi yang Tersedia pada *Website*

Sebagai perusahaan terbuka, BRI memberikan kemudahan akses informasi kepada seluruh *stakeholder* melalui situs *web* resmi BRI dengan alamat www.bri.co.id yang berdasar pada peraturan OJK No. 8/POJK.04/2015. POJK tersebut mewajibkan *web* perusahaan emiten untuk mencantumkan informasi, yakni:



Informasi pada *web* BRI terdiri dari:

- Informasi umum tentang BRI yang terdiri dari: Sejarah BRI, Visi dan Misi, Informasi Umum Emiten, Manajemen, dan Informasi Bagi Investor.
- Informasi tentang produk Simpanan, yang terdiri dari: Tabungan, Deposito dan Giro BRI.
- Informasi tentang produk Pinjaman, yang terdiri dari: Pinjaman Mikro, Pinjaman Ritel Komersial dan Menengah, serta BRIGuna.
- Informasi tentang produk Internasional, yang terdiri dari: BRI Trade Finance & Services, BRIFast Remittance, Financial Institution, BRI Money Changer, Unit Kerja Luar Negeri.
- Informasi tentang Jasa Bank, yang terdiri dari: Jasa Bisnis, Jasa Keuangan, Jasa Kelembagaan, E-Banking, dan Treasury.
- Informasi tentang Produk Konsumer, yang terdiri dari: Kartu Kredit, Kredit Pemilikan Rumah, dan Kredit Kendaraan Bermotor.
- Informasi tentang Investasi Perbankan, yang terdiri dari: DPLK, ORI & SR, Jasa Wali Amanat, Jasa Kustodian.
- Informasi tentang Layanan Prioritas, yang terdiri dari: Produk Layanan & Privileges, Reksadana, Kartu BRIPrioritas, Outlet, Kriteria Nasabah.
- Informasi tentang Info Lelang, yang terdiri dari: Lelang Aset, Lelang Pengadaan.
- Informasi tentang GCG, yang terdiri dari: Rapat Umum Pemegang Saham, Anggaran Dasar, Struktur dan Kebijakan GCG, Kode Etik, Asean Corporate Governance Scorecard, Komite Audit termasuk Piagam Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, *Whistleblowing System*, dan Hak-hak Pemegang Saham.
- Pada bagian Karir, BRI membuka kesempatan berkarir kepada masyarakat yang ingin bergabung menjadi karyawan melalui menu *e-recruitment* BRI.
- Sementara bagian Hubungan Investor menjelaskan mengenai *overview*, Informasi Keuangan (termasuk Laporan Keuangan Triwulanan), GCG, Layanan bagi Pemegang Saham, *Event*, dan Berita.
- Selanjutnya pada bagian perusahaan anak memberikan informasi umum mengenai perusahaan anak dan dapat disambungkan dengan *website* masing-masing perusahaan anak.
- Selain hal-hal yang telah disebutkan di atas, *website* BRI telah memuat, Struktur Grup Perusahaan, Profil Dewan Komisaris dan Direksi, media briefing serta Informasi bagi Pemegang Saham.

Website BRI juga memenuhi standar
ASEAN *Corporate Governance Scorecard* (ACGS) yang mencakup:

Part A.	***Rights of Shareholders***
Part B.	***Equitable Treatment of Shareholders***
Part C.	***Role of Stakeholder***
Part D.	***Disclosure & Transparancy***
Part E.	***Responsibilities of the Board***

BRI
Bank Rakyat Indonesia





Secara keseluruhan, *Website* BRI telah mencerminkan komitmen BRI dalam menjunjung asas keterbukaan dan transparansi.





Analisis dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Bank

"Kehandalan BRI dalam melihat peluang di tengah dinamika ekonomi global mampu menciptakan kinerja tahun 2025 yang sangat baik. Catatan CASA tertinggi sepanjang sejarah 70,6% menjadi bukti transformasi berjalan sesuai dengan arah yang dituju. Pencadangan tercatat masih memadai dengan LaR *Coverage* 56,81% dan rasio permodalan yang kuat dengan CAR sebesar 23,52%"

Tinjauan Perekonomian



Analisis Perekonomian Global

Kinerja perekonomian dunia tahun 2025 menunjukkan ketahanan yang lebih baik dibandingkan perkiraan awal, walaupun dihadapkan pada tingginya ketidakpastian global akibat risiko geopolitik dan kebijakan tarif impor Amerika Serikat (AS). Perbaikan ini terutama terjadi pada paruh kedua 2025, tercermin dari penguatan pertumbuhan ekonomi global yang meningkat menjadi 4,0% dalam basis tahunan yang telah disesuaikan secara musiman (*Seasonally Adjusted Annualized Rate*/SAAR) pada Desember 2025, dari level terendah 2,5% pada Maret 2025 (Gambar 1).

Gambar 1. Estimasi Pertumbuhan Ekonomi Global oleh Bloomberg (% SAAR)

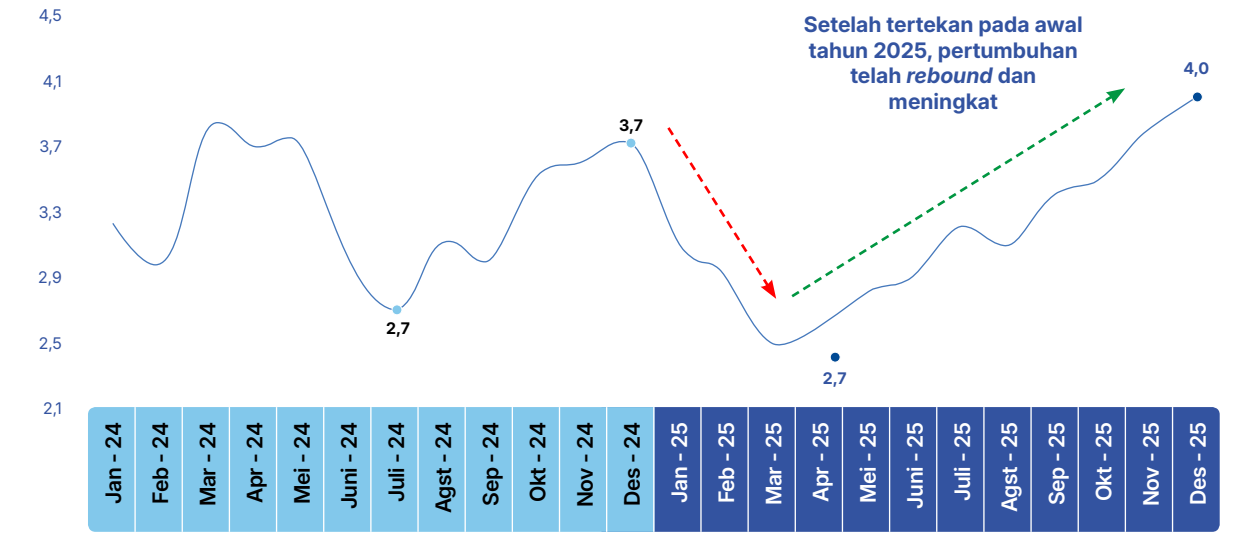

Sumber: Bloomberg (diakses 30 Januari 2026)

Sejalan dengan perkembangan tersebut, beberapa lembaga internasional telah melakukan revisi ke atas terhadap proyeksi pertumbuhan ekonomi global tahun 2025. Dalam laporan *World Economic Outlook* (WEO) edisi Januari 2026, *International Monetary Fund* (IMF) merevisi ke atas pertumbuhan ekonomi global tahun 2025 menjadi 3,3% dari 2,8% pada laporan WEO April 2025. Senada dengan IMF, *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) juga memperbarui proyeksi pertumbuhan ekonomi global 2025 menjadi 3,2% pada Desember 2025, lebih tinggi dari proyeksi Maret 2025 sebesar 3,1%.

Membaiknya kinerja pertumbuhan ekonomi global tahun 2025 ditopang oleh sejumlah faktor pendukung. Tren disinflasi global tercatat persisten, dengan inflasi global menurun dari 5,8% pada 2024 menjadi 4,1% pada 2025, sehingga menopang daya beli riil masyarakat. Sejalan dengan tren disinflasi global yang persisten, arah kebijakan moneter global cenderung lebih akomodatif, tercermin dari rata-rata *Global Monetary Policy Tracker Index* (GMPTI) yang lebih rendah pada tahun 2025 dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Rata-rata nilai GMPTI tercatat sebesar -5,1 sepanjang tahun 2025, lebih rendah dibandingkan dengan rata-rata tahun 2024 sebesar -3,4, mengindikasikan pelonggaran kebijakan yang lebih luas. Sejumlah bank sentral utama telah menurunkan suku bunga acuannya sepanjang 2025, antara lain: AS sebesar 75 basis poin (bps) menjadi 3,75%, Inggris sebesar 100 bps menjadi 3,75%, serta Uni Eropa sebesar 100 bps menjadi 2,15%. Selain pelonggaran moneter, dukungan terhadap pertumbuhan juga berasal dari peningkatan investasi di sektor teknologi, terutama yang terkait dengan pengembangan *artificial intelligence*/AI.

Sejalan dengan perbaikan kinerja ekonomi global dan pelonggaran kebijakan moneter, kondisi pasar finansial global juga menunjukkan perbaikan pada paruh kedua tahun 2025. Perkembangan tersebut tercermin dari menurunnya volatilitas pasar keuangan global, baik di pasar saham maupun obligasi, seiring dengan tren penurunan indeks VIX dan MOVE. Perbaikan sentimen tersebut turut diikuti oleh penurunan risiko kredit, tercermin dari membaiknya nilai *credit default swap* (CDS) di berbagai negara, serta mendorong kembalinya arus modal portofolio ke negara berkembang dengan kecenderungan *net inflow* yang menguat sejak pertengahan tahun 2025.

Ke depan, meskipun kondisi perekonomian global menunjukkan perbaikan pada paruh kedua tahun 2025, prospek pertumbuhan ekonomi global tahun 2026 diperkirakan cenderung melambat. Berbagai lembaga internasional memproyeksikan moderasi pertumbuhan (Tabel 1) seiring dengan masih tingginya ketidakpastian global, terutama terkait risiko geopolitik yang masih tinggi di kawasan Timur Tengah, memanasnya konflik AS dan Venezuela, dinamika kebijakan tarif perdagangan, serta potensi fragmentasi rantai pasok global.

Tabel 1. Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Berbagai Negara di Dunia Tahun 2025-2026 (%)

Negara Kawasan	Kontribusi 2024	2024	2023	OECD (Proyeksi Desember-2025)		World Bank (Proyeksi Januari-2026)		IMF (Proyeksi Januari-2026)	
				2026F	2025E	2026F	2025E	2026F	2025E
Global	100,0%	3,3	3,5	⩔ 2,9	3,2	⩔ 2,6	2,7	= 3,3	3,3
Negara Maju	47,6%	1,8	1,7	= 1,7	1,7	= 1,6	1,7	⩓ 1,8	1,7
Negara Berkembang	51,2%	4,3	4,7	⩔ 3,9	4,4	⩔ 4,0	4,2	⩔ 4,2	4,4
AS	14,8%	2,8	2,9	⩓ 1,7	2,0	⩔ 2,2	2,1	⩓ 2,4	2,1
Euro Area	11,5%	0,9	0,4	⩔ 1,2	1,3	⩔ 0,9	1,4	⩔ 1,3	1,4
Jepang	3,2%	0,1	1,2	⩔ 0,9	1,3	⩔ 0,8	1,3	⩔ 0,7	1,1
China	19,3%	5,0	5,4	⩔ 4,4	5,0	⩔ 4,4	4,9	⩔ 4,5	5,0
India	8,2%	6,5	9,2	⩔ 6,2	6,7	⩔ 6,5	7,2	⩔ 6,4	7,3
Indonesia	2,4%	5,0	5,1	= 5,0	5,0	= 5,0	5,0	⩓ 5,1	5,0

Keterangan: Warna **merah** artinya pertumbuhan 2026 lebih rendah dari 2025, Warna **hijau** artinya pertumbuhan 2026 lebih tinggi dari 2025, warna **hitam** artinya pertumbuhan 2026 sama dengan 2025
Sumber: OECD, World Bank, IMF (diakses 30 Januari 2026)

Meskipun risiko global masih membayangi, ada faktor yang menopang stabilitas ekonomi dunia. Tren disinflasi yang berlanjut memberi ruang bagi banyak negara untuk menjalankan kebijakan moneter yang lebih longgar. Kondisi ini membantu menjaga likuiditas dan stabilitas pasar keuangan. Disisi lain, permintaan domestik di sejumlah negara juga masih cukup kuat. Dengan kombinasi tersebut, perlambatan pertumbuhan ekonomi global pada 2026 diperkirakan tidak terlalu dalam. Pertumbuhan mungkin melambat, tetapi tetap berada di jalur positif dan relatif terjaga di tengah lanskap risiko yang masih menantang

Analisis Perekonomian Nasional

Pada tahun 2025, pertumbuhan ekonomi Indonesia cukup impresif sebesar 5,11%, sedikit meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 5,03%. Dua kontributor utama produk domestik bruto (PDB) nasional, yaitu konsumsi rumah tangga dan investasi dengan kontribusi lebih dari 80% PDB nasional, tetap menunjukkan kinerja yang relatif solid sepanjang 2025. Pertumbuhan konsumsi rumah tangga dan investasi tahun 2025 tercatat lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya (Gambar 2), mencerminkan bahwa permintaan domestik non-pemerintah masih terjaga. Kinerja ekspor juga tetap solid dan cenderung meningkat, meskipun dihadapkan pada ketidakpastian ekonomi global yang masih tinggi.

Lebih lanjut, meskipun konsumsi rumah tangga menunjukkan pertumbuhan yang relatif solid sepanjang 2025, kinerjanya masih menghadapi tantangan dari sisi kualitas pertumbuhan. Penguatan konsumsi tersebut belum berlangsung secara merata dan cenderung lebih banyak ditopang oleh kelompok berpendapatan menengah-atas. Sedangkan daya beli kelompok menengah-bawah masih relatif tertekan dan belum sepenuhnya pulih dibandingkan periode normal pra-pandemi 2016-2018. Kondisi ini tercermin dari terbatasnya peningkatan pendapatan riil akibat rendahnya penciptaan lapangan kerja pada sektor-sektor berupah rendah, sehingga ruang ekspansi konsumsi masih relatif sempit.

Gambar 2. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dan Komponennya dari Sisi Pengeluaran

Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (%*yoy*)

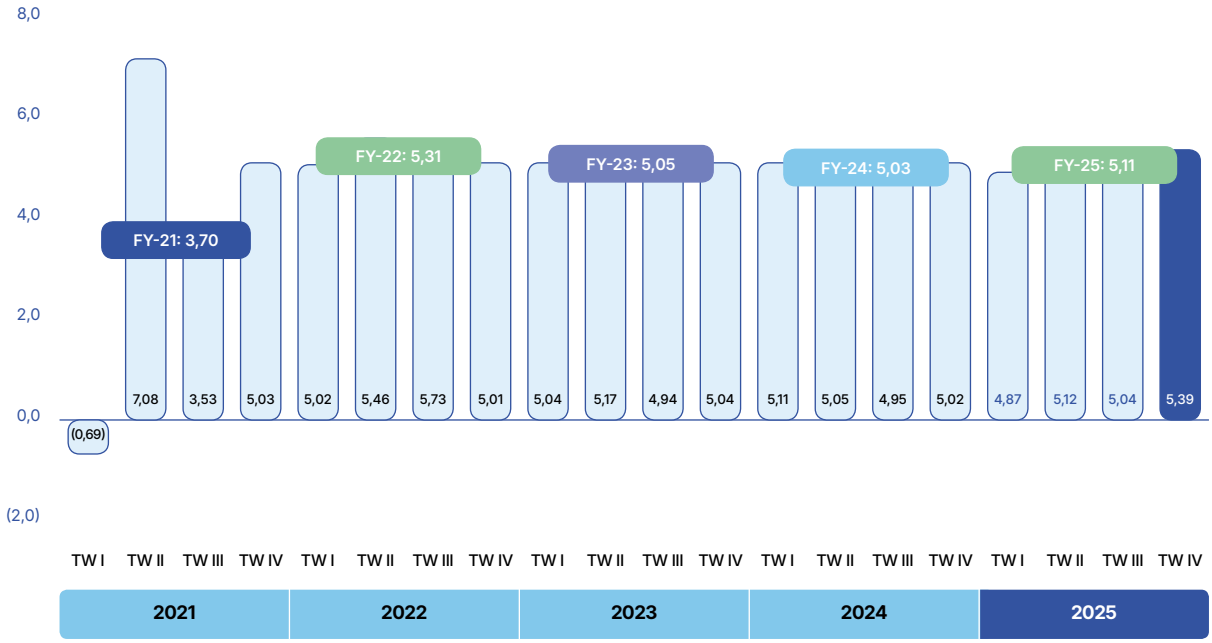

Distribusi PDB Indonesia (%)

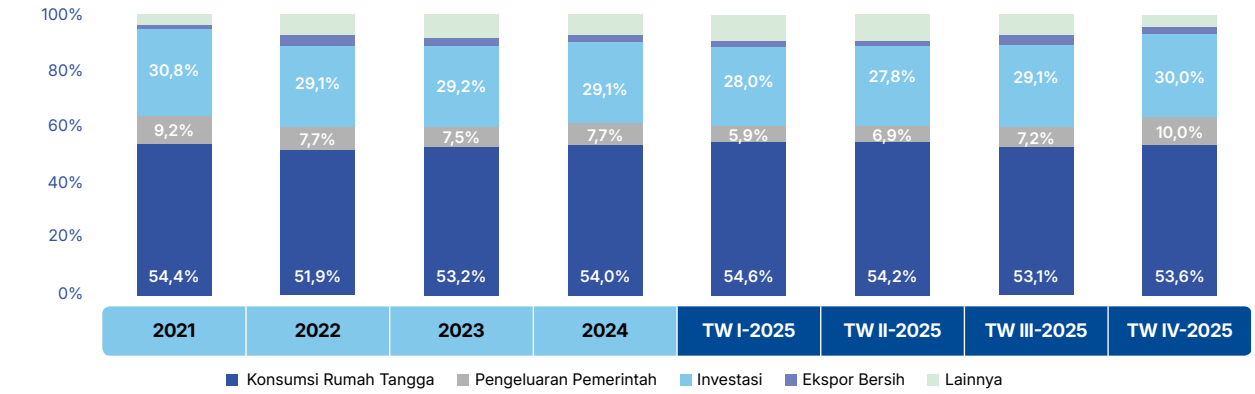

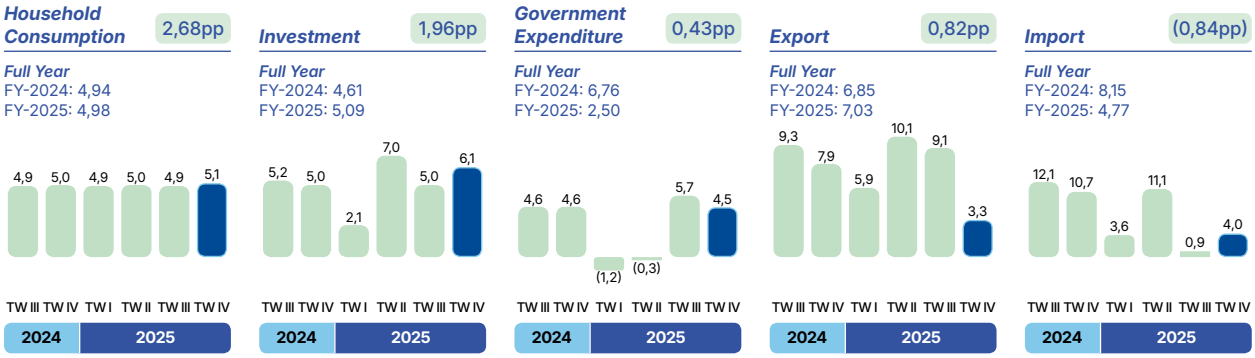

*Angka dalam kotak hijau adalah kontribusi tiap komponen terhadap pertumbuhan PDB TW IV-2025

Sumber: Badan Pusat Statistik (diakses 05 Februari 2026)

Dari sisi harga, inflasi domestik sepanjang 2025 menunjukkan tren normalisasi setelah mengalami deflasi pada Februari 2025, meskipun levelnya masih relatif rendah secara historis dan tetap terkendali. Inflasi Indonesia pada tahun 2025 tercatat sebesar 2,92% *yoy*, lebih tinggi dibandingkan inflasi tahun 2024 sebesar 1,57% *yoy*, namun masih berada dalam sasaran inflasi Bank Indonesia (BI) sebesar 1,5%-3,5%. Tingkat inflasi yang masih relatif rendah secara historis terutama akibat dorongan permintaan yang masih terbatas, tercermin dari inflasi inti yang masih berada di bawah rata-rata pra-pandemi sekitar 3%. Sedangkan, inflasi kelompok *volatile food* dalam tren yang meningkat, sehingga tetap menjadi risiko terhadap daya beli riil ke depan.

Dari sisi valuta asing, pergerakan nilai tukar Rupiah sepanjang 2025 cenderung tertekan, meskipun Indeks Dolar AS mengalami pelemahan. Indikator *Real Effective Exchange Rate* (REER) menunjukkan bahwa Rupiah berada pada posisi *undervalued* dibandingkan mata uang negara *peers*, mencerminkan bahwa pelemahan nilai tukar telah berlangsung relatif lebih dalam secara fundamental. Dengan valuasi yang sudah berada di bawah nilai keseimbangannya tersebut, risiko depresiasi lanjutan Rupiah diperkirakan relatif terbatas, sekaligus membuka peluang penguatan secara bertahap ke depan.

Dengan inflasi yang tetap terjaga dalam target BI serta posisi nilai tukar Rupiah yang secara fundamental berada pada level *undervalued*, tekanan terhadap stabilitas makroekonomi relatif dapat dikelola. Kondisi tersebut memberikan ruang bagi BI untuk mengarahkan kebijakan moneter secara lebih akomodatif guna menopang pertumbuhan ekonomi. Sepanjang tahun 2025, BI tercatat menurunkan BI-*Rate* sebesar 125 bps dari 6,00% menjadi 4,75%. Pelonggaran kebijakan moneter tersebut ditujukan untuk menurunkan biaya pembiayaan, mendorong penyaluran kredit, serta memperkuat transmisi kebijakan moneter ke sektor riil, dengan tetap memperhatikan stabilitas nilai tukar dan sistem keuangan.

Dari sisi fiskal, kebijakan pemerintah tahun 2025 lebih diarahkan sebagai bantalan ekonomi. Fokus utamanya menjaga daya beli dan menopang konsumsi rumah tangga, terutama kelompok masyarakat mengalami tekanan pendapatan. Menjelang akhir 2025, pemerintah menambah stimulus sekitar Rp48 triliun. Dukungan ini disalurkan melalui bantuan sosial, program padat karya, dan berbagai insentif ketenagakerjaan. Dampak langsung stimulus terhadap pertumbuhan memang tidak besar dan sangat bergantung pada kecepatan realisasinya. Namun secara keseluruhan, kebijakan fiskal tetap berperan penting dalam menjaga permintaan domestik agar tidak melemah lebih dalam.

Lebih lanjut, dengan berbagai perkembangan tersebut, proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2025 diperkirakan relatif lebih baik dibandingkan perkiraan awal tahun, didukung oleh stabilitas makroekonomi yang terjaga serta perbaikan momentum pada paruh kedua tahun 2025. Indikator *Leading Economic Index* (LEI) BRI juga mulai menunjukkan sinyal pemulihan sejak Agustus 2025, meskipun levelnya masih berada sedikit di bawah rata-rata historis, mengindikasikan bahwa perbaikan momentum ekonomi bersifat gradual dan belum sepenuhnya kuat.

Pada tahun 2026, pertumbuhan ekonomi Indonesia diperkirakan menguat bertahap ke kisaran 5,1%-5,3%. Penguatan ini ditopang oleh pelonggaran kebijakan moneter, baik global maupun domestik, serta dukungan fiskal yang masih ekspansif melalui berbagai program strategis pemerintah. Namun, sejumlah risiko tetap perlu diwaspadai: ketidakpastian global yang tinggi, tekanan daya beli kelompok menengah-bawah, dan potensi volatilitas di pasar keuangan. Jika koordinasi kebijakan tetap solid dan permintaan domestik terus membaik, ekonomi Indonesia berpeluang tetap tumbuh positif dan terjaga keberlanjutannya.

Indikator	2025	2024	2023	2022
Pertumbuhan Ekonomi (%)	**5,11**	5,03	5,05	5,31
BI-*Rate* (%pa)	**4,75**	6,00	6,00	5,50
Inflasi (%*yoy*)	**2,92**	1,57	2,81	5,51
Rata-rata Nilai Tukar (Rp/USD)	**16.475**	15.847	15.255	14.871
Pertumbuhan Kredit Nasional (%)	**9,69**	10,46	10,38	11,35
Pertumbuhan DPK Nasional (%)	**13,83**	4,48	3,73	9,01
Gross Non-Performing Loan (%)	**2,05**	2,08	2,19	2,44
Federal Funds Rate (%pa)	**3,75**	4,50	5,50	4,50

Sumber: Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, CEIC

Analisis Industri Perbankan

Di tengah ketidakpastian kondisi makroekonomi global maupun domestik yang diwarnai oleh suku bunga acuan, khususnya suku bunga AS yang masih tinggi serta keyakinan bahwa kondisi ini masih akan bertahan lebih lama dari yang diperkirakan sebelumnya, industri perbankan Indonesia masih dapat membukukan kinerja yang stabil dan tangguh.

Pada Desember 2025, total Aset industri perbankan tercatat sebesar Rp13.646,42 triliun, tumbuh sebesar Rp1.185,46 triliun atau membukukan peningkatan 9,51% *yoy*, Industri didorong oleh total kredit yang tumbuh sebesar Rp862,41 triliun atau meningkat 11,01% *yoy* untuk mencapai Rp8.693,97 triliun. Pertumbuhan tersebut menunjukkan bahwa permintaan kredit di Indonesia tetap kuat meskipun ada ketidakpastian ekonomi dan politik. Disisi lain, dana pihak ketiga juga menunjukkan pertumbuhan yang baik, pada Desember 2025 dana pihak ketiga industri mencapai Rp10.057,54 triliun, tumbuh Rp1.220,30 triliun atau 13,81% *yoy*. Pertumbuhan tersebut didorong utamanya oleh giro yang tumbuh Rp524,81 triliun atau 19,07% *yoy*.

Pada tahun 2025, kualitas kredit juga menunjukkan perbaikan, terlihat dari rasio *Non-Performing Loan* (NPL) pada Desember 2025 sebesar 2,05%, membaik dibandingkan dengan 2,08% pada Desember 2024. Selain itu, tingkat NPL tersebut juga masih berada dibawah limit regulator sebesar maksimal 5%.

Ketidakpastian kondisi makro ekonomi global serta masih lemahnya daya beli masyarakat, khususnya pada segmen *mass market* turut berdampak pada volatilitas kondisi likuiditas perbankan, khususnya pada paruh pertama tahun 2025. Namun begitu kondisi likuiditas terus menunjukkan perbaikan pada paruh kedua 2025, antara lain didorong oleh penempatan dana Saldo Anggaran Lebih (SAL) sebesar Rp200 triliun kepada bank Himbara, akselerasi program-program strategis pemerintah, pemberian paket-paket stimulus untuk mendorong pertumbuhan serta meningkatkan daya beli masyarakat, serta kebijakan moneter BI yang lebih ekspansif, sebagaimana terlihat pada penurunan suku bunga serta lelang Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI) yang terus melandai. Perbaikan likuiditas tersebut tercermin pada LDR sebesar 85,35%, turun dari periode yang sama pada tahun sebelumnya sebesar 88,57%.

Dari segi profitabilitas, kondisi likuiditas yang ketat juga turut berdampak pada penurunan *Net Interest Margin* (NIM) mengalami penurunan, namun masih cukup kuat sebesar 4,56% pada Desember 2025. Meskipun begitu, industri perbankan masih dapat mencatatkan laba bersih yang cukup baik sebesar Rp262,2 triliun, meningkat 2,74% atau sebesar Rp7,0 triliun dibandingkan Desember 2024. Kemampuan untuk mencatatkan laba bersih juga berdampak pada ROA yang masih cukup baik, sebesar 2,51%.

Di tengah kondisi perekonomian yang masih dipenuhi ketidakpastian, industri perbankan masih memiliki kondisi permodalan yang kuat. Hal ini ditunjukkan oleh Rasio Kecukupan Modal (CAR) yang tinggi, mencapai 25,89% per Desember 2025, meskipun sedikit mengalami penurunan dibandingkan 26,69% pada Desember 2024.

Tabel Kinerja Industri Perbankan

Indikator	2025	2024	2023	2022	2021	2020
Aset (Rp miliar)	**13.646.417**	12.460.955	11.765.838	11.113.321	10.112.304	9.177.89
Dana Pihak Ketiga (Rp miliar)	**10.057.543**	8.837.242	8.457.929	8.153.590	7.479.463	6.665.390
Kredit (Rp miliar)	**8.693.972**	7.827.148	7.090.243	6.423.564	5.768.585	5.481.560
Laba Bersih (Rp miliar)	**262.183**	255.200	243.326	201.187	140.206	104.718
Capital Adequacy Ratio/CAR (%)	**25,89%**	26,69%	27,65%	25,66%	25,67%	23,89%
Non Performing Loan/NPL *Gross* (%)	**2,05%**	2,08%	2,19%	2,44%	3,00%	3,06%
Net Interest Margin (NIM) (%)	**4,56%**	4,62%	4,81%	4,71%	4,51%	4,45%
Return on Assets/ROA (%)	**2,51%**	2,69%	2,74%	2,43%	1,84%	1,59%
Loan to Deposits Ratio/LDR (%)	**85,35%**	88,57%	83,83%	78,78%	77,13%	82,54%

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan Desember 2025

Analisis Posisi BRI dalam Industri Perbankan

Sebagai perbandingan kinerja BRI terhadap industri perbankan, berikut ini merupakan rincian kinerja pertumbuhan BRI dibandingkan dengan rata-rata industri perbankan.

Tabel Kinerja Pertumbuhan BRI Dibandingkan Industri Perbankan

(*Bank Only*, dalam % *yoy*)

Kinerja	Industri Perbankan (Desember 2025)	BRI (Desember 2025)
Aset	9,5%	**5,0%**
Kredit	9,6%	**10,4%**
Dana Pihak Ketiga	13,8%	**7,3%**
Giro	19,1%	**19,7%**
Tabungan	8,2%	**7,8%**
Deposito	14,3%	**(3,7%)**
Pendapatan Bunga Bersih	4,6%	**0,8%**

Sumber: Laporan Keuangan BRI Desember 2025; Statistik Perbankan Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan Desember 2025

Pada Desember 2025, portofolio kredit BRI secara *bank-only* tercatat sebesar Rp1.342,7 triliun, tumbuh sebesar 10,4% dibandingkan periode yang sama tahun lalu, tercatat lebih tinggi dibandingkan industri yang tumbuh sebesar 9,6%. Komitmen BRI sebagai bank UMKM masih tercermin dari komposisi kredit yang masih didominasi oleh segmen UMKM, sedangkan pertumbuhan pada segmen Korporasi juga didorong oleh kontribusi kepada negara melalui penyaluran terhadap program-program pemerintah.

Pada posisi yang sama, Dana Pihak Ketiga (DPK) BRI mencapai Rp1.460,1 triliun dengan pertumbuhan sebesar 7,3%, sedikit dibawah pertumbuhan DPK industri perbankan yang tumbuh sebesar 13,8%. Pertumbuhan DPK yang lebih rendah dari industri mencerminkan strategi BRI untuk senantiasa membenahi struktur liabilitas dengan fokus pada pertumbuhan *Current Account and Savings Account* (CASA), sejalan dengan strategi BRI untuk melakukan *Retail Funding Transformation* guna menurunkan *Cost of Fund*. CASA BRI tumbuh signifikan sebesar 12,7%, mendorong BRI untuk mencatatkan CASA ratio sebesar 70,89%, tertinggi sepanjang sejarah. Efisiensi struktur liabilitas juga tercermin dari Deposito BRI yang turun sebesar 3,7%, sedangkan Deposito industri perbankan tumbuh 14,3%. Optimalisasi struktur liabilitas serta pertumbuhan pinjaman yang kuat membuat BRI mencatatkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang optimal sebesar 91,96%, di atas LDR industri sebesar 85,35%

Secara kualitas kredit, BRI mencatatkan rasio *Non-Performing Loan* (NPL) sebesar 3,29%, lebih tinggi dibandingkan industri perbankan sebesar 2,05% seiring dengan upaya BRI untuk melakukan penyelesaian aset bermasalah, khususnya di segmen mikro yang juga terdampak oleh kondisi pelemahan daya beli masyarakat pada tahun 2025. Namun begitu, BRI masih mencatatkan profitabilitas yang baik dengan ROA sebesar 2,64%, lebih tinggi dari industri perbankan sebesar 2,51%. Selain itu, BRI juga memiliki kondisi permodalan yang kuat dengan CAR sebesar 21,06%, di atas ketentuan minimum regulasi.

Tabel Perbandingan Rasio BRI Dibandingkan Industri Perbankan

(*Bank Only*, dalam %)

Kinerja Rasio	BRI (Desember 2025)	Industri Perbankan (Desember 2025)
Current Account and Savings Account (CASA) *Ratio*	**70,89%**	63,24%
Capital Adequacy Ratio (CAR)	**21,06%**	25,89%
Non Performing Loan (NPL) *Gross*	**3,29%**	2,05%
Return on Assets (ROA)	**2,64%**	2,51%
Loan to Deposits Ratio (LDR)	**91,96%**	85,35%

Sumber: Laporan Keuangan BRI Desember 2025; Statistik Perbankan Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan Desember 2025

Tinjauan Operasional

Rencana Strategis Bank

Di tengah ketidakpastian global yang masih tinggi akibat meningkatnya risiko geopolitik dan dinamika kebijakan perdagangan internasional, perekonomian global sepanjang tahun 2025 menunjukkan ketahanan yang lebih baik dibandingkan dengan perkiraan awal. Perbaikan pertumbuhan ekonomi dunia pada paruh kedua tahun 2025, yang didukung oleh tren disinflasi serta kebijakan moneter global yang cenderung lebih akomodatif, turut menciptakan kondisi pasar keuangan yang relatif lebih kondusif. Meskipun demikian, berbagai risiko global tetap perlu dicermati secara seksama karena berpotensi mempengaruhi prospek pertumbuhan ekonomi ke depan.

Pada tingkat nasional, perekonomian Indonesia pada tahun 2025 tumbuh relatif stabil di kisaran 5,1%, dengan konsumsi rumah tangga dan investasi tetap menjadi penopang utama pertumbuhan ekonomi. Namun demikian, kualitas pertumbuhan masih menghadapi sejumlah tantangan, khususnya dari sisi daya beli kelompok masyarakat menengah ke bawah. Inflasi yang tetap terkendali serta pelonggaran kebijakan moneter memberikan ruang bagi sektor perbankan untuk mendorong fungsi intermediasi secara lebih optimal, sementara kebijakan fiskal pemerintah berperan penting dalam menjaga daya beli masyarakat dan stabilitas permintaan domestik.

Dengan mempertimbangkan dinamika tersebut, BRI menerapkan strategi yang adaptif dan terukur untuk menjaga pertumbuhan usaha yang sehat dan berkelanjutan sepanjang tahun 2025. Perseroan memfokuskan penguatan fundamental bisnis melalui pengelolaan struktur pendanaan yang sehat, pertumbuhan kredit yang selektif dan berkualitas, serta penerapan manajemen risiko yang disiplin. Sejalan dengan hal tersebut, transformasi dan penguatan kapabilitas internal terus dilakukan di seluruh segmen bisnis utama, yaitu Mikro, SME, Konsumer, dan Entitas Anak, guna merespons dinamika kebutuhan nasabah serta peluang pasar yang terus berkembang.

Selain itu, BRI secara konsisten mengoptimalkan peluang pertumbuhan yang bersumber dari permintaan domestik dan pengembangan ekosistem bisnis, dengan dukungan pemanfaatan teknologi digital, peningkatan kualitas layanan, serta penguatan kapabilitas sumber daya manusia. Di saat yang sama, Perseroan tetap menjaga efisiensi operasional dan penerapan tata kelola perusahaan yang baik sebagai fondasi utama dalam menjaga keberlanjutan kinerja jangka panjang.

Melalui penerapan strategi tersebut, BRI berupaya menjaga keseimbangan antara pertumbuhan, kualitas, dan ketahanan bisnis sepanjang tahun 2025, sehingga mampu menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan di tengah lanskap perekonomian yang terus berkembang dan dinamis.

Rencana Strategis Bank mencakup strategi jangka panjang *(corporate plan),* serta strategi jangka menengah dan pendek *(business plan),* yang dijelaskan sebagai berikut:

Strategi Jangka Panjang (*Corporate Plan*)

BRI pada tahun 2025 menjalankan strategi jangka panjang (*Corporate Plan* 2025-2029) yang diperkuat dengan agenda transformasi melalui penguatan fundamental bisnis yaitu BRIVolution *Reignite*. Transformasi ini diarahkan melalui dua fokus utama. Pertama, *Transform the Funding Franchise*, dengan tujuan menjadikan BRI sebagai *leading funding bank* di Indonesia. Upaya ini dilakukan melalui penguatan CASA di seluruh segmen, optimalisasi BRImo dan kanal digital, peningkatan efektivitas *e-channel,* serta penyegaran branding guna memperkuat persepsi BRI sebagai bank transaksi utama bagi masyarakat dan pelaku usaha.

Kedua, *Revamp Existing Core, Build New Core*, yang berfokus pada penciptaan pertumbuhan kredit yang berkelanjutan dan *profitable*. Inisiatif ini mencakup revitalisasi *micro banking*, penguatan *consumer lending* serta segmen komersial.

Seluruh agenda transformasi tersebut didukung oleh pembangunan kembali *world-class foundations*, yang mencakup penguatan *human capital,* penerapan manajemen risiko yang *prudent* dan terintegrasi, penguatan IT dan infrastruktur, *rebranding* serta penyempurnaan distribusi dan operasional guna memastikan efektivitas eksekusi, ketahanan bisnis, dan penciptaan nilai jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan.

Selanjutnya, BRI saat ini tengah melakukan penyelarasan Rencana Jangka Panjang (RJP) 2026–2030 yang akan menjadi landasan arah transformasi Perseroan pada fase berikutnya. Proses penyelarasan ini dilakukan untuk memastikan strategi BRI tetap relevan dan adaptif terhadap dinamika makroekonomi,

perkembangan industri keuangan, serta ekspektasi pemegang saham. Melalui penyusunan RJP tersebut, BRI berkomitmen untuk memperkuat daya saing dan menjaga keberlanjutan pertumbuhan, sekaligus terus menciptakan nilai jangka panjang bagi seluruh pemangku kepentingan.

Strategi Jangka Pendek dan Menengah (*Business Plan*)

Strategi jangka menengah BRI disusun sebagai bagian dari komitmen berkelanjutan Perseroan dalam menjaga pertumbuhan bisnis yang sehat, berimbang, dan berkelanjutan di tengah dinamika perekonomian serta industri perbankan yang terus berkembang. Arah strategi difokuskan pada penguatan fundamental bisnis, peningkatan profitabilitas yang berkualitas, serta penguatan kapabilitas organisasi, guna memastikan keberlanjutan kinerja dan daya saing Perseroan dalam jangka panjang.

Dengan mempertimbangkan dinamika lingkungan eksternal dan internal, Perseroan dituntut untuk senantiasa adaptif dan responsif dalam menghadapi berbagai tantangan, sekaligus mampu mengoptimalkan peluang usaha yang tersedia. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam periode jangka pendek dan menengah tahun 2025–2027, Perseroan menetapkan arah strategis yang difokuskan pada penguatan struktur liabilitas, penguatan dan penyempurnaan *core business*, khususnya pada segmen Mikro, serta pengembangan kapabilitas dan sumber pertumbuhan baru pada segmen Konsumer dan Komersial.

Implementasi strategi jangka pendek dan menengah tersebut didukung oleh penguatan *enablers* utama Perseroan, terutama pada aspek jaringan dan distribusi, sumber daya manusia, serta manajemen risiko. Penguatan *enablers* ini dijabarkan lebih lanjut melalui serangkaian inisiatif strategis sebagai berikut:

1. ***Transform the Funding Franchise***
   a. Penguatan peran dan fungsi pengawasan *regional office* dalam rangka meningkatkan produktivitas *branch office* dan *relationship manager*.
   b. Peningkatan dan modernisasi kapabilitas *transaction banking* pada segmen *retail* dan *wholesale*.
   c. Pengembangan basis nasabah pada segmen *emerging affluent* sebagai sumber pertumbuhan dana yang berkelanjutan.
   d. Penguatan kolaborasi lintas segmen serta sinergi dengan Perusahaan Anak guna meningkatkan penetrasi *value chain* dan optimalisasi nilai tambah Grup.
2. ***Revamp the Existing Core and Build a New Sustainable Core***
   a. Peninjauan dan penyempurnaan model bisnis mikro dengan penekanan pada pengendalian kualitas aset.
   b. Penguatan posisi Perseroan pada bisnis *payroll* serta pengembangan layanan gadai dan bullion.
   c. Penguatan pengelolaan risiko pada segmen kecil, peningkatan produktivitas pada segmen menengah dan komersial, serta percepatan pengembangan bisnis komersial.
3. ***Build a World Class Foundation***
   a. Penyempurnaan model distribusi melalui *interaction model regional office* dan *branch office*, evaluasi kapabilitas manajerial *regional office*, serta penataan ulang prioritas dan proses bisnis.
   b. Transformasi sumber daya manusia secara menyeluruh yang mencakup pengembangan model kompetensi, penyempurnaan proses rekrutmen, pengelolaan kinerja, program *mentorship*, serta peningkatan kapabilitas.
   c. Penguatan manajemen risiko perusahaan secara menyeluruh *(end-to-end)* melalui pengembangan model dan sistem pemantauan risiko kredit, penguatan pengendalian operasional, penguatan budaya risiko, serta peningkatan kapabilitas pengelolaan risiko digital dan siber.

Seluruh strategi Perseroan difokuskan pada lima pilar bisnis utama, yaitu segmen Mikro, Konsumer, CSME, Korporasi, dan *Retail Funding*. Implementasi strategi pada masing-masing pilar tersebut didukung oleh penyederhanaan struktur organisasi dan sentralisasi operasional, transformasi sumber daya manusia secara menyeluruh, penguatan manajemen risiko yang terintegrasi, serta peningkatan produktivitas dan efektivitas jaringan kerja.

Ringkasan strategi pengembangan bisnis Perseroan untuk periode 2025–2027 disajikan sebagai berikut:

a. ***Micro***
   Fokus strategi diarahkan untuk menjaga pangsa pasar dan profitabilitas melalui penyempurnaan model bisnis mikro agar tetap relevan dengan dinamika kebutuhan nasabah. Upaya dilakukan melalui penguatan kapabilitas dan kepemimpinan tenaga pemasar, pengelolaan *pipeline* yang berkualitas, serta penerapan manajemen risiko kredit yang semakin disiplin.
   Percepatan pengembangan bisnis gadai dan emas yang terintegrasi dalam ekosistem BRI Group sebagai sumber pertumbuhan berkelanjutan.
b. ***Consumer***
   Fokus strategi pada pertumbuhan kredit konsumer yang selektif dan berkualitas melalui penguatan pembiayaan berbasis *payroll*, pengembangan bisnis KPR dan KKB.
c. ***Commercial & SME***
   Fokus strategi pada peningkatan pangsa pasar secara terukur melalui optimalisasi strategi teritorial dan akuisisi berbasis *value chain*, dengan pendekatan *loan follow transaction*. Pertumbuhan dilakukan secara selektif pada sektor-sektor beresiko rendah, disertai percepatan perbaikan kualitas kredit.
d. ***Wholesale***
   Fokus strategi pada pengembangan pembiayaan korporasi yang mampu menciptakan nilai tambah dan mendukung ekosistem bisnis segmen lainnya, serta transformasi layanan *transaction banking* melalui

penguatan kapabilitas *cash management, trade finance* digital, dan layanan *treasury* untuk meningkatkan kontribusi bisnis berbasis transaksi

e. ***Retail Funding and Transaction***
Fokus strategi *Retail Funding and Transaction* diarahkan pada penguatan basis dana ritel yang berkelanjutan melalui peningkatan kontribusi CASA dan aktivitas transaksi, dengan mengoptimalkan bisnis *payroll*, kapabilitas dan produktivitas tenaga pemasar, pemanfaatan kanal digital khususnya BRImo sebagai super app, serta penguatan sinergi BRI Group guna memperluas ekosistem pendanaan dan peluang *cross selling* di tengah tantangan eksternal dan internal yang dihadapi Perseroan.

Aspek Pemasaran

Strategi Pemasaran

Dalam upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kinerja bisnis dari sisi pendapatan, penghimpunan dana, serta penyaluran pinjaman, BRI secara konsisten mengimplementasikan strategi *Integrated Marketing Communication* lintas *channel* dan lintas segmen, baik pada titik interaksi digital maupun fisik. Aktivitas pemasaran tidak hanya difokuskan pada komunikasi satu arah, tetapi dikembangkan menjadi *brand experience* yang memungkinkan nasabah berinteraksi langsung dengan produk, layanan, dan nilai yang ditawarkan BRI. Melalui pendekatan pemasaran yang terukur dan berbasis pengalaman, BRI berhasil mempertahankan posisi kompetitif pada berbagai kategori produk serta memperkuat ekuitas *brand* secara berkelanjutan.

Dalam melakukan pendekatan pemasaran kepada nasabah tersebut, BRI telah melakukan komunikasi melalui berbagai *channel*. Adapun salah satu *channel* komunikasi yang digunakan adalah melalui penyelenggaraan event dan aktivitas *marketing*. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana peningkatan akuisisi dan transaksi, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam membangun loyalitas dan hubungan jangka panjang dengan nasabah. Pendekatan ini dirancang sebagai sarana promosi produk dan layanan BRI, sekaligus sebagai *experiential touchpoint* yang memperkuat brand *awareness, consideration*, dan *engagement* baik pada nasabah *eksisting* maupun calon nasabah. Melalui pengalaman langsung yang relevan dan bernilai, strategi ini diselaraskan dengan *customer life journey* serta mendukung agenda keberlanjutan dan pertumbuhan bisnis BRI dalam jangka panjang. Pendekatan ini memperkuat peran event sebagai medium strategis dalam membangun kedekatan emosional, meningkatkan pemahaman produk, serta mendorong keterlibatan aktif nasabah.

Sebagai bagian dari pengelolaan dan evaluasi kinerja pemasaran, BRI secara konsisten melakukan pemantauan melalui riset *Customer Touch Point* atau *Brand Health Tracking* (BHT). Riset ini menjadi landasan dalam mengukur efektivitas aktivitas komunikasi pemasaran termasuk event dan aktivitas marketing, terhadap persepsi, citra, dan tingkat ketertarikan terhadap brand produk, jasa, dan layanan BRI di berbagai segmen. Hasil evaluasi tersebut digunakan untuk memastikan bahwa setiap aktivitas pemasaran tetap relevan dengan dinamika kebutuhan nasabah dan perkembangan persaingan industri perbankan.

Sejalan dengan hal tersebut, sepanjang tahun 2025 BRI menyelenggarakan sejumlah *event* unggulan yang dirancang untuk menjangkau segmen UMKM dan konsumer secara lebih fokus dan berdampak, yang menjadi bagian program pemasaran di tahun 2025, antara lain:

1. BRI UMKM EXPO(RT) 2025

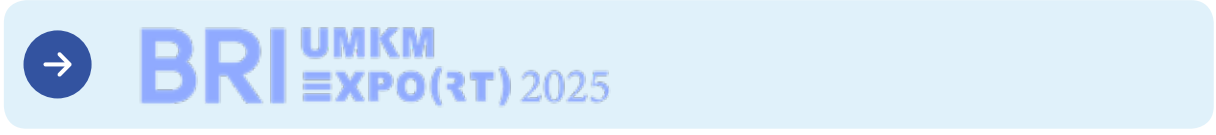





BRI UMKM EXPO(RT) 2025 diselenggarakan sebagai *platform* strategis untuk memperkuat peran BRI dalam mendorong pertumbuhan UMKM nasional. Event ini dirancang tidak hanya sebagai ajang pameran produk UMKM, tetapi juga sebagai *experiential touchpoint* yang menghubungkan pelaku usaha, konsumen, serta solusi keuangan BRI dalam satu ekosistem yang terintegrasi.

Sebagai bagian dari upaya memperluas akses pasar dan mendorong peningkatan skala usaha UMKM, BRI mengoptimalkan penyelenggaraan BRI UMKM EXPO(RT) 2025 melalui program *business matching* yang terstruktur dan berorientasi pada hasil. Program ini mempertemukan lebih dari 1.000 pelaku UMKM binaan BRI dengan 560 potential *buyers* dari 34 negara, mencakup pembeli dari pasar domestik maupun internasional, sehingga membuka peluang kerjasama dagang lintas negara secara lebih luas. Hal ini mencerminkan efektivitas peran BRI sebagai *enabler* dalam mempertemukan pelaku UMKM dengan akses pasar global, sekaligus memperkuat posisi BRI sebagai bank yang tidak hanya menyediakan pembiayaan, tetapi juga mendukung akselerasi ekspor dan keberlanjutan usaha UMKM.

Dari sisi partisipasi dan aktivitas transaksi, BRI UMKM EXPO(RT) 2025 juga mencatat antusiasme pengunjung yang tinggi dengan total 69.440 pengunjung secara *on site*. Tingginya jumlah pengunjung tersebut berkontribusi terhadap penguatan *brand* dan *engagement*, serta memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan transaksi dan perputaran ekonomi UMKM selama pelaksanaan event.

Secara keseluruhan, pencapaian *business matching*, *potential dealing*, serta kinerja pengunjung dan penjualan tersebut menegaskan peran strategis BRI UMKM EXPO(RT) 2025 sebagai instrumen *marketing activation* yang berdampak langsung terhadap pertumbuhan bisnis UMKM. Event ini menjadi bagian integral dari strategi BRI dalam memperkuat ekosistem UMKM nasional, mendorong ekspor, serta menciptakan nilai tambah berkelanjutan bagi nasabah dan perekonomian Indonesia.

2. BRI *Consumer Expo*

BRI CONSUMER EXPO 2025



BRI *Consumer Expo* 2025 merupakan kegiatan yang terintegrasi untuk menghadirkan solusi keuangan BRI yang relevan dengan kebutuhan gaya hidup dan siklus finansial nasabah. Event ini dirancang sebagai *one-stop financial experience* yang menghubungkan produk pembiayaan, simpanan, dan layanan transaksi BRI dalam satu ekosistem yang mudah diakses oleh nasabah maupun calon nasabah.

Melalui BRI *Consumer Expo* 2025, BRI memberikan pengalaman langsung kepada pengunjung untuk mengenal, membandingkan, dan memanfaatkan berbagai produk konsumer unggulan. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan *brand awareness*, *consideration*, serta *purchase intention*, sekaligus memperkuat positioning BRI sebagai bank yang solutif, kompetitif, dan adaptif terhadap kebutuhan konsumen di berbagai fase kehidupan. Event ini juga menjadi sarana strategis dalam mendorong akuisisi nasabah baru serta memperdalam hubungan dengan nasabah eksisting.

BRI Consumer Expo 2025 diselenggarakan di sejumlah kota besar yang merupakan pusat aktivitas ekonomi dan konsumer, yaitu Jakarta, Bandung, dan Surabaya. Selain itu, kegiatan ini juga dilaksanakan pada Marketing Gallery Developer rekanan BRI yang ada di 13 kota lainnya. Pemilihan kota-kota tersebut mencerminkan strategi BRI dalam mendekatkan solusi finansial kepada segmen konsumer potensial di wilayah urban dengan tingkat kebutuhan pembiayaan dan transaksi yang tinggi. Melalui kehadiran fisik di berbagai kota, BRI memperkuat kedekatan produk sekaligus meningkatkan efektivitas komunikasi pemasaran secara langsung kepada target *audiens*.

Untuk meningkatkan daya tarik dan mendorong realisasi transaksi selama *event* berlangsung, BRI menghadirkan sejumlah program promo pembiayaan dan transaksi, antara lain:

1. Program KPR BRI dengan penawaran suku bunga *special rate* guna mendukung kebutuhan kepemilikan hunian bagi nasabah.

2. Program Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) dengan solusi pembiayaan kendaraan yang kompetitif dan terjangkau.
3. Program *Travel Hot Deals* untuk mendukung kebutuhan perjalanan nasabah melalui transaksi menggunakan produk dan instrumen pembayaran BRI.

Rangkaian program tersebut dirancang untuk mendorong keputusan pembelian secara langsung sekaligus memperkuat pemanfaatan produk pembiayaan dan transaksi BRI. Melalui BRI *Consumer Expo* 2025, BRI berhasil menunjukkan efektivitas *event* sebagai instrumen *activation marketing* yang dapat meningkatkan *engagement* dan *brand consideration*, serta memberikan kontribusi nyata terhadap pertumbuhan bisnis pembiayaan konsumer BRI.

Selain program-program di atas, BRI juga aktif melaksanakan berbagai kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan *awareness, consideration, conversion,* dan *loyalty* kepada para *customer* di berbagai segmen, baik dalam bentuk kegiatan *activation* maupun *campaign* melalui media massa, media sosial, media digital dan media lainnya untuk menjangkau target *audience* untuk setiap produk.

Pangsa Pasar

Posisi BRI dibandingkan dengan industri perbankan dapat dilihat berdasarkan jumlah aset, jumlah dana pihak ketiga, dan jumlah kredit yang disalurkan.

Tabel Pangsa Pasar BRI dibandingkan Industri Perbankan

(*bank only*, dalam miliar Rupiah)

Uraian	Keterangan	Desember 2025	Desember 2024	Pertumbuhan *yoy* (%)
Aset	Industri Perbankan	**13.646.417**	12.460.955	9,51%
	BRI	**1.931.536**	1.840.395	4,95%
	Pangsa Pasar (%)	**14,15%**	**14,77%**	
Kredit	Industri Perbankan	**8.693.972**	7.831.558	11,01%
	BRI	**1.342.674**	1.215.847	10,43%
	Pangsa Pasar (%)	**15,44%**	**15,52%**	
Dana Pihak Ketiga	Industri Perbankan	**10.057.543**	8.837.242	13,81%
	BRI	**1.460.089**	1.360.134	7,35%
	Pangsa Pasar (%)	**14,52%**	**15,39%**	

Sumber: Laporan Keuangan BRI Desember 2025; Statistik Perbankan Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan Desember 2025

Pada posisi Desember 2025, Total Aset BRI tercatat sebesar Rp1.931,54 triliun atau tumbuh sebesar 4,95% secara *year-on-year*, sedikit di bawah pertumbuhan Aset Industri Perbankan sebesar 9,51% *year-on-year*. Namun begitu, BRI masih mencatatkan pangsa pasar yang masih kuat sebesar 14,15%.

Pada periode yang sama, total kredit BRI tumbuh sebesar 10,43% *year-on-year* hingga mencapai Rp1.342,67 triliun, relatif *in-line* dengan pertumbuhan kredit industri perbankan sebesar 11,01% *year-on-year*, mencapai Rp8.693,97 triliun, sehingga BRI masih mempertahankan pangsa pasar yang baik sebesar 15,44%.

Dari sisi penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) BRI tercatat sebesar 1.460,09 triliun, tumbuh sebesar 7,35% secara *year-on-year*, di bawah pertumbuhan industri perbankan sebesar 13,81%, mencapai Rp10.057,54 triliun, sehingga berdampak pada penurunan pangsa pasar BRI menjadi 14,52%. Pertumbuhan dana pihak ketiga yang lebih rendah dibandingkan industri didorong oleh fokus pertumbuhan pada CASA yang tercatat sebesar Rp1.035,02 triliun, tumbuh sebesar 12,68% *year-on-year*, sehingga mendorong rasio CASA BRI menjadi 70,89%, naik dari tahun 2024 sebesar 67,54% dan mencapai level tertinggi sepanjang sejarah. Sementara itu, rasio CASA industri tercatat sebesar 63,24%, sedikit mengalami penurunan dibandingkan tahun 2024 sebesar 63,39%.

Penanganan Pengaduan Nasabah

Selain strategi pemasaran yang efektif, *engagement* kepada nasabah perlu terus dijaga dan ditingkatkan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan Customer Experience nasabah terhadap layanan yang diberikan, sehingga diharapkan dapat mendorong pertumbuhan bisnis BRI. BRI terus berupaya menjaga konsistensi layanan yang *customer centric* melalui standarisasi kualitas layanan di seluruh jaringan kerja termasuk pada layanan *complaint handling* yang siap memberikan pelayanan bisnis maupun *support* bisnis bagi unit kerja hingga penyelesaian keluhan nasabah dengan waktu operasional 24 jam selama 7 (tujuh) hari seminggu melalui layanan Contact BRI.

Kemudahan nasabah dalam mengakses layanan Contact BRI menjadi fokus *improvement* dalam meningkatkan layanan Contact BRI, dengan mengembangkan menu pengaduan secara *self-service* yaitu dengan menghadirkan Pusat Bantuan yang dapat diakses melalui aplikasi BRImo dan *Virtual Assistant* BRI "Sabrina" melalui aplikasi Whatsapp di nomor 0812 1214 017. Selain itu, BRI juga telah menghadirkan layanan bebas pulsa berbasis *Voice Over Internet Protocol* (VOIP) melalui aplikasi BRImo untuk nasabah guna melayani *complaint handling* yang dapat diakses nasabah dan masyarakat.

BRI terus melakukan *continuous improvement* terhadap perbaikan proses bisnis dan percepatan penyelesaian pengaduan nasabah dengan menerapkan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) dan *Robotic Processing Automation* (RPA) dalam memonitor *Service Level Agreement* (SLA). Sejak tahun 2024, BRI juga telah memulai untuk melakukan implementasi inovasi untuk peningkatan kualitas layanan pengaduan nasabah atau *Customer Handling Management* yang mencakup aspek *people, process,* dan *system*. Secara rata-rata, penanganan pengaduan nasabah mengalami percepatan *Average Handling Time* (AHT) sebesar 11% dan percepatan *Service Level Agreement* (SLA) sebesar 22%. Penanganan pengaduan nasabah yang dapat diselesaikan langsung pada kesempatan pertama atau *First Contact Resolution* (FCR) meningkat sebesar 3% dari periode sebelum implementasi. Dari sisi nasabah, berdasarkan survei, tingkat keinginan nasabah untuk merekomendasikan layanan pengaduan BRI atau *Net Promoter Score* (NPS) meningkat sebesar 9,64% dan tingkat kepuasan nasabah terhadap layanan pengaduan Nasabah atau *Customer Satisfaction Index* (CSI) meningkat sebesar 7,87% setelah implementasi dilakukan.

BRI menghadirkan Sabrina sebagai bagian dari inisiatif *conversational banking* dengan kapabilitas yang semakin diperluas, sehingga tidak hanya berperan sebagai Virtual Assistant namun juga berperan sebagai Virtual Relationship Manager (Virtual RM) dalam mendukung pengelolaan akun serta pemenuhan kebutuhan perbankan nasabah secara menyeluruh. Didukung teknologi *Large Language Model* (LLM), Sabrina menyediakan layanan terintegrasi yang mencakup pembuatan dan pengecekan status pengaduan, pengecekan saldo dan mutasi rekening, pengecekan limit dan tagihan kartu kredit, reservasi layanan di Kantor Cabang BRI, hingga penyediaan informasi lokasi ATM, Kantor Cabang, dan Agen BRILink. Lebih lanjut, Sabrina juga berperan sebagai *entry point* aktivitas *sales* melalui fasilitas pengajuan dan pengecekan status pengajuan kartu kredit, serta penyampaian rekomendasi produk dan program promo dari *merchant* BRI. Sepanjang tahun 2025, Sabrina telah dapat melayani 45% interaksi dari seluruh channel Contact BRI dengan tingkat kepuasan pengguna sebesar 87,37%.

Upaya BRI dalam menjaga konsistensi kualitas layanan untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan transaksi nasabah mendapatkan apresiasi dalam survey *"Bank Service Excellence Monitor* (BSEM) 2025". Survei yang dilakukan oleh lembaga riset MRI bekerjasama dengan Majalah Infobank ini menunjukkan peningkatan kinerja pada sejumlah aspek layanan BRI sebagai berikut:

1. *The Best Conventional Bank in Service Excellence for 15 Consecutive Years (Diamond)*
2. *The Best Conventional Bank in Service Excellence for 5 Consecutive Years (Golden)*
3. *The Best Conventional Bank in Service Excellence - Digital Channel*
4. *The Best Conventional Bank in Service Excellence - E-mail*
5. *The Best Conventional Bank in Service Excellence - Live Chat*
6. *The 2nd Best Conventional Bank in Service Excellence*
7. *The 2nd Best Conventional Bank in Service Excellence - Contact Center*
8. *The 2nd Best Conventional Bank in Excellence - Digital Branch*
9. *The 2nd Best Conventional Bank in Excellence - Chatbot*
10. *The 2nd Best Conventional Bank in Excellence - Call Center*
11. *The 2nd Best Conventional Bank in Excellence - Social Media*

Selain itu, dalam upaya mendorong inovasi layanan baik secara individu ataupun organisasi untuk memberikan layanan pengaduan terbaik, BRI juga ikut aktif berpartisipasi dalam ajang kompetisi *Contact Center* baik Tingkat Asia Pasifik maupun tingkat Nasional. Dalam ajang kompetisi *The Contact Center Asia Pacific Awards*, BRI meraih medali Platinum untuk kategori Business Contribution. Sementara dalam Kompetisi *The Best Contact Center* Indonesia Tahun 2025, BRI meraih pencapaian *Runner Up* dengan perolehan 43 medali yang terdiri dari 12 (dua belas) medali *Platinum*, 15 (lima belas) medali *Gold*, 10 (sepuluh) medali *Silver* dan 6 (enam) medali *Bronze*.

Dalam penanganan pengaduan nasabah, BRI melaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan untuk memberikan solusi yang cepat, tepat, dan memuaskan bagi nasabah. Pada tahun 2025, BRI telah menyelesaikan pengaduan nasabah sebagai berikut:

Tabel Publikasi Penanganan Pengaduan Tahun 2025

No	Jenis Transaksi Keuangan	Selesai		Dalam Proses		Tidak Selesai		Jumlah Pengaduan
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	
1.	Kartu Kredit	**3.387**	**99,62%**	13	0,38%	0	0,00%	3.400
2.	Produk/Jasa Bank Lainnya	**1.729**	**99,94%**	1	0,06%	0	0,00%	1.730
3.	Simpanan	**46.164**	**100,00%**	2	0,00%	0	0,00%	46.166
4.	ATM/CRM	**647.196**	**100,00%**	7	0,00%	0	0,00%	647.203
5.	*E-banking*	**561.390**	**99,95%**	268	0,05%	0	0,00%	561658
6.	Kredit Tanpa Agunan	**1.254**	**99,44%**	7	0,56%	0	0,00%	1.261
7.	Pinjaman (Modal Kerja, Investasi, Konsumer)	**856**	**99,88%**	1	0,12%	0	0,00%	857
	Grand Total	**1.261.976**	**99,98%**	**299**	**0,02%**	**0**	**0,00%**	**1.262.275**

BRI dalam memberikan pengalaman layanan yang optimal, telah menyelesaikan pengaduan dengan tingkat penyelesaian pengaduan nasabah mencapai 99,98% dari total pengaduan seluruh tiket. Untuk tiket yang sedang dalam proses, BRI berkomitmen untuk memastikan tiket dapat diselesaikan sesuai dengan ketentuan *Service Level Agreement* (SLA). Untuk itu, BRI akan terus berupaya memberikan layanan terbaik bagi nasabah dengan menjaga kecepatan dan kualitas dalam penyelesaian pengaduan.

Pengaduan nasabah akan diproses sebagaimana alur berikut:



BRI telah menetapkan prosedur standar dalam penanganan pengaduan nasabah yang dilaksanakan secara terstruktur, transparan, dan berorientasi pada penyelesaian yang efektif. Dalam setiap tahapan penanganan pengaduan, BRI menerapkan *Service Level Agreement* (SLA) sebagai bentuk janji layanan serta komitmen BRI untuk memastikan tindak lanjut dan penyelesaian pengaduan dilakukan secara tepat waktu, terukur, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Proses pengaduan diawali dengan penyampaian pengaduan oleh nasabah melalui kantor BRI terdekat atau melalui layanan Contact BRI. Selanjutnya, petugas melakukan verifikasi awal untuk memastikan kelengkapan informasi dan keabsahan pengaduan yang disampaikan. Setelah pengaduan dinyatakan lengkap, petugas mencatat dan mendokumentasikan pengaduan tersebut ke dalam *Customer Relationship Management System*. Berdasarkan hasil verifikasi dan analisis, petugas kemudian melakukan langkah-langkah penyelesaian sesuai dengan ketentuan, prosedur, serta SLA yang telah ditetapkan. Setelah proses penyelesaian selesai, hasil penanganan pengaduan disampaikan kepada nasabah secara jelas dan tepat waktu.

Sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas layanan, BRI juga menerima dan menindaklanjuti umpan balik *(feedback)* dari nasabah terkait penyelesaian pengaduan yang telah diberikan.

Pada penyampaian hasil penyelesaian, nasabah dapat menyepakati ataupun tidak menyepakati hasil penyelesaian pengaduan sehingga:
- Jika sepakat, maka pengaduan dianggap selesai.
- Apabila tidak sepakat, nasabah dapat mengajukan penyelesaian pengaduan melalui tahapan banding ke BRI.
- Apabila nasabah tetap tidak dapat menerima hasil penyelesaian pengaduan setelah tahap banding, nasabah dapat mengajukan permohonan penyelesaian pengaduan di pengadilan atau luar pengadilan. Penyelesaian pengaduan di luar pengadilan dapat dilakukan melalui mediasi maupun arbitrase kepada Regulator, Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Sektor Jasa Keuangan (LAPS SJK), atau lembaga lainnya.

Pengaduan nasabah akan diselesaikan sesuai waktu yang ditetapkan sepanjang dokumen pendukung telah diterima BRI secara lengkap.

Tabel Jenis dan Jangka Waktu Penyelesaian Pengaduan

Jenis Pengaduan	Jangka Waktu Penyelesaian Pengaduan
Pengaduan Lisan	**5 (lima) hari kerja.** Catatan: • Permintaan informasi mengenai produk dan/atau jasa yang dimanfaatkan oleh nasabah dan/atau ketentuan internal BRI mengenai produk dan/atau jasa yang disediakan oleh BRI; • Tata cara pengaduan nasabah; • Informasi lain mengenai produk dan/atau jasa yang perlu diketahui oleh nasabah.
Pengaduan Tertulis	**10 hari kerja.** Jangka waktu penyelesaian dapat diperpanjang 10 hari kerja berikutnya, apabila: • Kantor BRI yang menerima pengaduan tidak sama dengan Kantor BRI tempat terjadinya permasalahan yang diadukan; • Pengaduan yang disampaikan oleh nasabah memerlukan penelitian khusus terhadap dokumen BRI; dan/atau • Terdapat hal-hal lain yang berada di luar kendali BRI.
Penyelesaian pengaduan di luar jangka waktu di atas dapat dilakukan oleh BRI jika: • Penyelesaian pengaduan memerlukan tindak lanjut oleh pihak lain; dan/atau • Tindak lanjut yang dilakukan oleh pihak lain berpengaruh terhadap jangka waktu penyelesaian pengaduan oleh BRI.	

Dalam hal BRI membutuhkan dokumen pendukung atas pengaduan yang disampaikan nasabah secara lisan, BRI berhak meminta kepada nasabah untuk menyampaikan pengaduan secara tertulis dengan melampirkan dokumen pendukung yang dibutuhkan.

BRI akan menangani pengaduan secara tertulis dalam hal nasabah telah melengkapi dokumen pendukung seperti:
a. Identitas nasabah/perwakilan nasabah, yang paling sedikit memuat:
   - Nama lengkap nasabah dan/atau perwakilan nasabah;
   - Alamat tempat tinggal sesuai dengan dokumen identitas nasabah dan/atau perwakilan nasabah dan alamat tempat tinggal lain (jika ada); dan
   - Nomor telepon nasabah dan/atau perwakilan nasabah yang dapat dihubungi.
b. Jenis dan tanggal transaksi;
c. Permasalahan yang diadukan;
d. Dokumen lain, seperti surat kuasa (khusus jika nasabah mewakilkan proses pengaduan kepada perwakilan nasabah) ataupun dokumen yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang diajukan.

BRI berhak menolak menangani pengaduan nasabah jika:
a. nasabah tidak melengkapi dokumen pendukung yang dipersyaratkan sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan.
b. Pengaduan sebelumnya telah diselesaikan oleh BRI. Pengaduan yang telah mendapatkan penyelesaian terdiri atas:
   - Pengaduan yang mencapai kesepakatan; atau
   - Pengaduan yang tidak mencapai kesepakatan.
c. Pengaduan tidak terkait dengan kerugian dan/atau potensi kerugian materiil, wajar, dan secara langsung sebagaimana tercantum dalam perjanjian dan/atau dokumen transaksi.
d. Pengaduan yang tidak terkait dengan produk dan/atau layanan yang dikeluarkan oleh BRI dikecualikan untuk kerja sama dengan pihak lain.
e. Pengaduan sedang dalam proses atau telah diputus lembaga peradilan secara perdata.

Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha

Segmen adalah bagian yang dapat dibedakan dari BRI dan entitas anak yang terlibat baik dalam menyediakan produk tertentu (segmen operasi), maupun dalam menyediakan produk pada lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan segmen lainnya. BRI dan entitas anak menyajikan segmen usaha berdasarkan laporan internal konsolidasian yang disajikan kepada pengambil keputusan operasional yaitu Direksi. BRI telah mengidentifikasi dan mengungkapkan informasi keuangan berdasarkan kegiatan bisnis utama (segmen operasi) yang terbagi atas kelompok mikro, ritel, korporasi, lainnya dan entitas anak, serta berdasarkan segmen geografis. Segmen geografis meliputi penyediaan barang maupun jasa di dalam lingkungan ekonomi tertentu yang memiliki risiko serta tingkat pengembalian yang berbeda dengan segmen operasi lainnya yang berada dalam lingkungan ekonomi lain. Segmen geografis BRI dibagi berdasarkan wilayah Indonesia, Amerika Serikat, Hong Kong, Singapura, Timor Leste dan Taiwan.

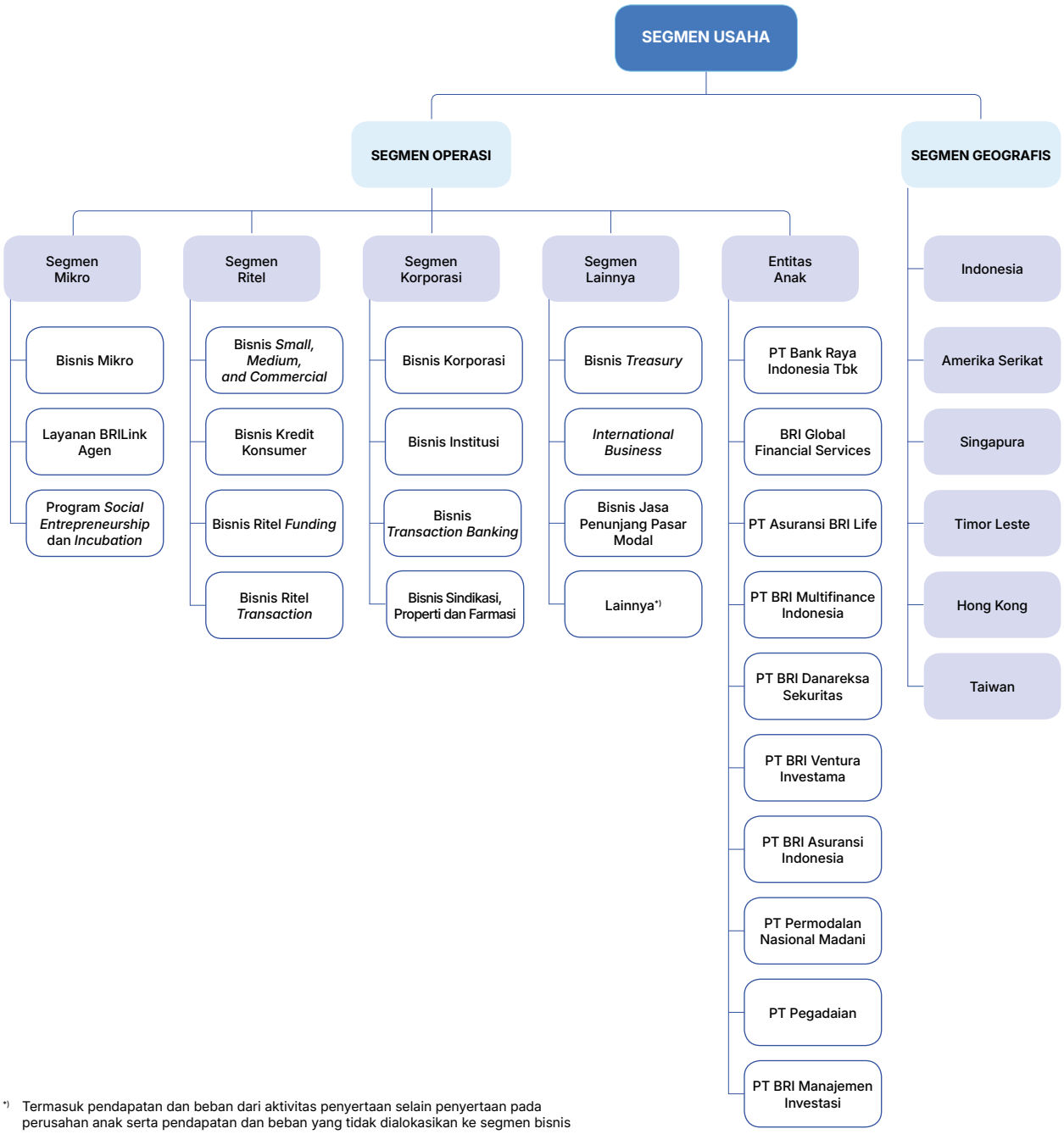

*) Termasuk pendapatan dan beban dari aktivitas penyertaan selain penyertaan pada perusahan anak serta pendapatan dan beban yang tidak dialokasikan ke segmen bisnis

Segmen Operasi

Penjelasan dan Produktivitas Segmen Operasi

Untuk kepentingan manajemen, BRI diorganisasikan ke dalam 5 (lima) segmen operasional berdasarkan produk sebagai berikut:

- Segmen Mikro
- Segmen Ritel
- Segmen Korporasi
- Segmen Lainnya
- Entitas Anak

Segmen Mikro

Segmen mikro ditujukan untuk melayani kebutuhan produk dan jasa perbankan nasabah individual dan pengusaha mikro dalam rangka pemberdayaan usaha masyarakat. Segmen mikro meliputi Bisnis Mikro, Layanan BRILink dan Program Social Entrepreneurship and Incubation

RINGKASAN KINERJA BISNIS MIKRO

Kinerja Bisnis Mikro BRI sepanjang tahun 2025 berfokus pada percepatan pemulihan kualitas aset serta proses *enhancement* bisnis proses dan *risk* manajemen serta *empower human capital*. Progres pemulihan secara gradual telah menampakkan hasil yang positif dan diharapkan mampu terus berada dalam koridor yang diharapkan.

Bisnis Mikro tetap menjadi fokus utama dalam pertumbuhan bisnis Perseroan kedepannya, kontribusi Mikro ditengah kondisi yang menantang tetap tercatat sebagai kontributor tertinggi diantara segmen lain, ke depan seiring dengan proses perbaikan yang semakin sempurna kontribusi terhadap profitabilitas Perseroan akan semakin optimal.

Namun demikian, dari sisi portofolio kami tetap melakukan penyaluran kredit untuk memastikan nasabah mendapatkan akses financial. Penyaluran kredit dilakukan secara selektif dengan menjaga keseimbangan antara ekspansi dan kualitas aset, memperkuat *early warning system*, pengendalian *downgrade* kolektibilitas, serta optimalisasi *collection* dan restrukturisasi guna menjaga stabilitas NPL dan sustainabilitas bisnis dalam jangka panjang.

Strategi segmen mikro tahun 2025 difokuskan pada delapan pilar utama, yaitu:

1. Penguatan budaya kredit sebagai fondasi pertumbuhan bisnis mikro yang sehat, antara lain melalui penataan dan pengendalian aktivitas harian serta peningkatan kualitas human capital.
2. Peningkatan kualitas proses bisnis melalui digitalisasi proses bisnis serta penyempurnaan tata kelola proses operasional dan kredit.
3. Optimalisasi produktivitas Mantri melalui pengelolaan rasio kelolaan dan *ticket size* yang sehat.
4. Penguatan *early collection* dan kontrol risiko *downgrade*.
5. Ekspansi berbasis ekosistem melalui integrasi PNM, Pegadaian, dan UMKM Naik Kelas.
6. Pengembangan klaster usaha dan *value chain financing*.
7. Optimalisasi BRILink Agen sebagai perpanjangan layanan inklusi keuangan.
8. Peningkatan literasi dan penetrasi transaksi digital di desa dan komunitas produktif.

Transformasi ekosistem menjadi motor pertumbuhan baru melalui penguatan BRILink Agen, Rumah BUMN, Desa BRILian, serta kolaborasi lintas entitas BRI Group, yang tidak hanya memperluas akses pembiayaan, tetapi juga mendorong literasi keuangan, peningkatan transaksi digital, dan pengembangan UMKM berbasis klaster serta komunitas.

Ke depan, arah strategis 2026 diarahkan pada pertumbuhan yang lebih sehat dan inklusif melalui penguatan governance kredit, peningkatan kualitas pembiayaan produktif, optimalisasi ekosistem desa dan klaster usaha, sinergi dengan kementerian dan BRI Group, serta akselerasi digitalisasi proses bisnis untuk memastikan bisnis mikro tetap menjadi pilar utama pertumbuhan BRI yang berkelanjutan.

BISNIS MIKRO

Pada tahun 2025, kinerja bisnis Mikro BRI difokuskan pada percepatan pemulihan kualitas aset diiringi dengan proses revitalisasi bisnis proses, peningkatan manajemen risiko serta *empowerment human capital* untuk memastikan keberlanjutan segmen Mikro kedepannya. Namun demikian, ditengah proses tersebut kami tetap memastikan nasabah dapat mampu melakukan akses finansial secara baik, di Tengah kondisi ekonomi yang juga menantang kami tercatat tetap menyalurkan kredit dengan tetap berlandaskan pada asas selektif dan kehati-hatian yang baik sehingga pertumbuhan kredit mampu memiliki profitabilitas dan kualitas yang baik.

Pada tahun 2025 tercatat kami menyalurkan kredit Mikro sebesar Rp284,54 triliun dengan rincian kupedes sebesar Rp105,44 triliun, KUR sebesar Rp158,84 triliun dan BRIGuna Mikro sebesar Rp20,26 triliun. Penyaluran ini merupakan bukti bahwa BRI tetap hadir ditengah masyarakat dan mendukung pertumbuhan ekonomi di sektor mikro khususnya. Kedepan, kami memastikan akan secara konsisten memperkuat peranan sebagai mitra utama pelaku usaha mikro di Indonesia dengan terus menghadirkan layanan keuangan yang relevan, mudah diakses, dan terintegrasi.

Kedepan, untuk mampu semakin granular dalam penetapan potensi pertumbuhan kami akan memperkuat alat pengukuran dari berbagai indikator dan alat pemantauan untuk semakin memahami kondisi dan ekspektasi pelaku usaha mikro terhadap perkembangan ekonomi nasional, termasuk salah satunya penguatan BRI Micro and SME Index (BMSI). Indeks ini digunakan untuk mengukur aktivitas usaha, sentiment, serta optimisme pelaku UMKM, sehingga menjadi dasar bagi Perseroan dalam Menyusun kebijakan dan pendekatan bisnis mikro yang lebih adaptif terhadap kondisi ekonomi yang berkembang.

BRI juga telah merancang berbagai strategi untuk meningkatkan penetrasi layanan keuangan selama tahun 2025, termasuk melalui pengembangan sistem transaksi *micropayment*. Salah satu langkah utama adalah menjalin kerja sama dengan para pedagang untuk mendorong implementasi transaksi non tunai *(cashless)* melalui penggunaan instrumen *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) BRI. Sejalan dengan semakin meningkatnya transaksi digital, BRI hadir dengan menyediakan solusi pembayaran yang aman bagi masyarakat. BRI memiliki kesiapan infrastruktur untuk mengedukasi masyarakat terkait transaksi non tunai. BRI berkomitmen untuk terus meningkatkan literasi masyarakat mengenai transaksi non tunai, khususnya melalui QRIS, agar penggunaan sistem pembayaran yang terpadu ini semakin meluas. BRI meyakini bahwa dengan menyediakan solusi pembayaran yang sederhana dan aman melalui QRIS, pelaku usaha mikro dapat mengoptimalkan potensi bisnisnya, yang pada gilirannya akan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional serta peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Selain itu untuk enabler percepatan pencapaian ekonomi inklusif, BRI menggabungkan jaringan konvensional, jaringan *hybrid*, serta jaringan digital bersama dengan *Holding* UMI seperti Senyum *Co-Location*, BRILink Agen, *e-channel* ATM dan CRM yang tersebar di seluruh penjuru Indonesia. Pada tahun 2025, produk-produk pinjaman bisnis mikro yang ditawarkan kepada nasabah mikro adalah Kupedes, BRIguna Mikro, Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro dan Kredit Program Perumahan (KPP).

Produk dan Layanan Bisnis Mikro diantaranya sebagai berikut:

1. **Kupedes**
   Merupakan kredit yang bersifat umum dengan pinjaman sebesar sampai dengan Rp500 juta per debitur dengan jangka waktu maksimum 120 bulan yang dapat digunakan untuk tujuan kebutuhan modal kerja dan/atau investasi kepada debitur individu/perorangan yang memenuhi persyaratan.
2. **KUR Mikro**
   Merupakan fasilitas pembiayaan bagi para pengusaha mikro pemula dengan pinjaman sebesar Rp10 juta-Rp100 juta per debitur yang dapat berupa Kredit Modal Kerja (KMK) dengan maksimum masa pinjaman 3 (tiga) tahun dan atau Kredit Investasi (KI) dengan maksimum masa pinjaman 5 (lima) tahun
3. **Kredit Program Perumahan (KPP)**
   Merupakan fasilitas pembiayaan investasi dan/atau modal kerja yang diberikan kepada usaha mikro, kecil, dan menengah berupa perseorangan atau badan usaha yang dilakukan dalam rangka mendukung pencapaian program prioritas di bidang perumahan. Kredit Program Perumahan yang disalurkan pada segmen mikro berupa kredit investasi dengan jumlah plafon pinjaman di atas Rp10 juta sampai dengan Rp500 juta.
4. **BRIguna Mikro**
   Merupakan kredit multiguna mikro yang ditujukan kepada segmen berpenghasilan tetap.

Tabel Kinerja (Produktivitas) Bisnis Mikro

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
***Outstanding* (OS) Kredit** (dalam miliar Rupiah)	**470.772**	**491.220**	**(20.448)**	**(4,16%)**
Kupedes	**175.595**	200.223	(24.628)	(12,30%)
KUR Mikro	**235.389**	231.294	4.095	1,77%
BRIguna Mikro	**59.787**	59.703	84	0,14%
Debitur (dalam juta orang)	**12,39**	**13,08**	**0,68**	**(5,24%)**
Kupedes	**3,94**	4,50	0,57	(12,39%)
KUR Mikro	**8,02**	8,11	0,09	(1,16%)
BRIguna Mikro	**0,43**	0,46	0,03	(7,12%)

Pada tahun 2025, *Outstanding* kredit bisnis mikro tercatat sebesar Rp470,77 triliun atau secara nominal masih tercatat sebagai yang tertinggi dari seluruh segmen di BRI. Kupedes mencatatkan *outstanding* sebesar Rp175,60 triliun dengan total debitur sebesar 3,94 juta, kemudian terdapat KUR dengan *outstanding* sebesar Rp235,39 triliun dengan kelolaan debitur sebesar 8,02 juta orang dan disusul dengan BRIGuna atau kredit berbasis *payroll* ini mampu mencatatkan *outstanding* sebesar Rp59,79 triliun dengan jumlah kelolaan debitur hampir mencapai setengah juta jiwa.

Pada sisi kualitas aset, pada tahun 2025 BRI terus melakukan percepatan penyelesaian kredit bermasalah yang tercermin dari peningkatan rasio *Non-Performing Loan* (NPL) dari 2,85% pada tahun 2024 menjadi 3,93% pada tahun 2025. Namun begitu, inisiatif-inisiatif untuk mendorong perbaikan kualitas kredit mulai menunjukkan hasil yang positif, sebagaimana tercermin pada rasio *Special Mention Loan* (SML) yang mengalami penurunan dari 6,20% pada tahun 2024 menjadi 5,60% pada tahun 2025. Perbaikan ini menjadi sinyal positif bahwa strategi dan inisiatif yang diimplementasikan telah mampu memberikan hasil yang baik secara bertahap.

Secara keseluruhan, meskipun di tengah proses perbaikan kualitas aset dan penyelarasan bisnis proses ditambah dengan kondisi ekonomi yang menantang, segmen mikro masih mencatatkan profitabilitas yang baik disertai dengan perbaikan yang terus membuahkan hasil yang positif kami yakin kedepan segmen mikro akan semakin memperbesar kontribusinya bagi BRI yang mana akan selalu seiring dengan peningkatan kontribusi kepada masyarakat.

Strategi Bisnis Mikro Tahun 2025

Bisnis mikro merupakan kompetensi inti BRI yang telah dibangun secara berkelanjutan melalui pengalaman panjang, jaringan layanan yang luas, serta kapabilitas sumber daya manusia yang menjangkau hingga ke tingkat paling dekat dengan pelaku usaha. Di tengah dinamika ekonomi yang terus berubah dan semakin kompleks, pengelolaan bisnis mikro ke depan menuntut pendekatan yang lebih disiplin, adaptif, dan berorientasi pada keberlanjutan. Perubahan perilaku nasabah, meningkatnya alternatif layanan keuangan berbasis teknologi, serta tuntutan terhadap kualitas pertumbuhan mendorong BRI untuk melakukan penguatan fundamental bisnis mikro secara menyeluruh.

Sejalan dengan arah pengembangan bisnis mikro yang berfokus pada pertumbuhan yang sehat dan berkelanjutan, BRI menetapkan strategi bisnis mikro tahun 2025 dengan menitikberatkan pada penguatan fundamental, perbaikan budaya kredit, serta peningkatan kualitas portofolio dan produktivitas organisasi. Strategi tersebut diwujudkan melalui beberapa langkah utama sebagai berikut:

1. Penguatan budaya kredit sebagai fondasi pertumbuhan bisnis mikro yang sehat, melalui penataan dan pengendalian aktivitas harian yang dirancang dan dimonitor secara sistematis oleh pemimpin unit kerja, guna memastikan proses bisnis berjalan secara disiplin, konsisten, dan selaras dengan prinsip kehati-hatian.

2. Meningkatkan kualitas proses bisnis antara lain melalui penyempurnaan kebijakan revitalisasi seluruh tenaga pemasar di segmen mikro, baik kepada Mantri maupun jabatan Manajer Bisnis Mikro (MBM).
3. Meningkatkan kualitas *human capital* antara lain *reploting* kepala BRI Unit berdasarkan kesesuaian perilaku dengan tuntutan wilayah (urban dan rural), penambahan fungsi dan tugas *Supervisor Operasional dan Layanan* (SOL) BRI unit untuk memperkuat fungsi operasional dan layanan di BRI Unit, serta implementasi *Field Collection* untuk mengakselerasi *recovery* pinjaman yang telah dihapus buku dan pengendalian kualitas kredit.
4. Penyempurnaan tata kelola proses operasional dan kredit, termasuk pemenuhan dan penataan fungsi operasional layanan untuk memastikan pemisahan peran antara aktivitas layanan operasional dan pengelolaan kredit, sehingga kualitas layanan dan pengendalian risiko dapat berjalan lebih optimal.
5. Penerapan prinsip kehati-hatian dalam pengambilan keputusan kredit, serta peningkatan akurasi penilaian usaha nasabah, serta meminimalkan potensi risiko sejak tahap awal penyaluran.
6. Penyesuaian alokasi target bisnis berbasis potensi dan kualitas wilayah, melalui pembagian target yang mempertimbangkan potensi pasar, tingkat saturasi, serta kualitas portofolio kredit pada masing-masing unit kerja, sehingga pertumbuhan bisnis dapat dikelola secara lebih proporsional dan berkelanjutan.
7. Penguatan aktivitas pemulihan dan pengendalian kualitas kredit, melalui optimalisasi *recovery* atas nasabah yang telah dihapus buku serta *collection* melalui peningkatan fokus terhadap penanganan debitur bermasalah sebagai bagian dari upaya menjaga kualitas aset dan menekan pembentukan kredit bermasalah baru.

Keunggulan Kompetitif dan Inovasi Bisnis Mikro

Peningkatan kinerja kredit dan dana pihak ketiga bisnis mikro selama tahun 2025 tak lepas dari upaya BRI yang telah melakukan berbagai inovasi. Inovasi dimaksud antara lain:

1. **Jaringan Layanan yang Luas dan Terintegrasi**
   Topografi Indonesia sebagai negara kepulauan yang memiliki lebih dari 17 ribu pulau menimbulkan tantangan tersendiri untuk melakukan distribusi layanan keuangan di Indonesia. Dalam hal ini BRI memiliki keunggulan kompetitif dari segi jaringan layanan yang luas dan terintegrasi sehingga memberikan kesempatan bagi nasabah, baik segmen mikro maupun ultra mikro untuk mendapatkan akses atas produk dan layanan perbankan serta jasa keuangan lainnya, *beyond banking*. Secara *group*, BRI memiliki lebih dari 15 ribu unit yang tersebar di seluruh Indonesia, termasuk lebih dari 6.300 BRI Unit Mikro & Teras, 4.100 cabang Pegadaian, serta lebih dari 4.600 cabang PNM. Komitmen BRI untuk terus memperluas layanan kepada Masyarakat juga ditunjukkan dari perluasan jaringan melalui 6 BRI Teras Mobile, 4 Teras Kapal serta lebih dari 1,19 juta BRILink Agen yang mendorong jangkauan layanan keuangan hingga daerah yang paling terpencil. BRI juga memiliki 1,035 unit Senyum Co-location yang mengkombinasikan layanan dari BRI, PNM dan Pegadaian sebagai bagian Holding UMi untuk memberikan akses keuangan yang terintegrasi antar entitas tersebut. Sebagai pelengkap, BRI Group juga memiliki lebih dari 74 ribu *financial advisors* yang terdiri dari 27 ribu Mantri BRI, lebih dari 3 ribu tenaga pemasar pegadaian dan lebih dari 43 ribu *account officer* PNM.
2. ***Digitalized Business Process***
   Dalam rangka untuk meningkatkan produktivitas serta memperkuat manajemen risiko di segmen mikro, BRI telah melakukan digitalisasi proses bisnis antara lain melalui pengembangan BRISPOT *loan underwriting application*. BRISPOT bertindak sebagai katalis untuk mendorong sinergi dan produktivitas Mantri melalui digitalisasi aspek kredit maupun non-kredit yang terintegrasi. Untuk mendorong pertumbuhan yang berkelanjutan, pada tahun 2025, BRI terus melakukan penyempurnaan BRISPOT melalui peningkatan kualitas *pipeline* serta fitur perencanaan aktivitas harian.
3. **Senyum *Mobile***
   Holding UMi bertujuan untuk menggabungkan entitas-entitas utama yang dapat mengembangkan segmen ultra mikro dengan lebih baik. Ekosistem ultra mikro akan membantu *journey* kenaikan kelas masyarakat segmen ultra mikro menuju segmen mikro. Ekosistem ultra mikro akan memainkan peran penting dalam meningkatkan lanskap segmen ultra mikro di Indonesia. Oleh karena itu BRI membuat aplikasi Senyum *Mobile* yang merupakan suatu *platform digital sales* terintegrasi yang digunakan oleh tenaga pemasar untuk melakukan pemasaran produk lintas entitas (BRI, PNM dan Pegadaian).
4. ***Executive Dashboard***
   Executive dashboard adalah sebuah *platform* inovatif yang dirancang untuk mendukung pengembangan wilayah secara terintegrasi dan berbasis data, dengan pendekatan bertahap yang terus berkembang. Dimulai dari tahun 2021, *platform* ini memanfaatkan data internal BRI seperti tabungan, pinjaman, kualitas kredit, bantuan sosial, akun kelolaan, dan *churn-out modeling* untuk membangun fondasi data yang kuat. Pada tahun 2022, *platform* ini dirancang untuk meningkatkan wawasan dengan mengidentifikasi profil wilayah melalui penambahan data persentase literasi keuangan, jumlah pinjaman, serta jumlah pemegang akun di setiap wilayah. Selanjutnya, *executive dashboard* menghadirkan integrasi data penetrasi *smartphone* per wilayah, memberikan analisis yang lebih mendalam terhadap potensi dan kebutuhan lokal. Di tahun 2025 *executive dashboard* dilakukan penguatan dimana saat ini dapat mengidentifikasi potensi bisnis per wilayah hingga level desa. Dengan *executive dashboard*, aktivitas bisnis dapat disesuaikan dengan pola aktivitas transaksi

masyarakat dan produktivitas wilayah, sehingga aktivitas bisnis dapat lebih presisi dan efisien. *Platform* ini menjadi solusi strategis yang menggabungkan teknologi dan data untuk menciptakan peluang pertumbuhan berkelanjutan, memberdayakan desa, dan meningkatkan inklusi keuangan di seluruh wilayah Indonesia.

Prospek Usaha dan Strategi Bisnis Mikro Tahun 2026

Segmen bisnis mikro akan tetap menjadi segmen dengan portofolio terbesar di BRI dan memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Struktur perekonomian Indonesia yang masih didominasi oleh pelaku usaha mikro dan ultra mikro memberikan ruang pertumbuhan yang signifikan bagi pengembangan bisnis mikro ke depan. Selain itu, proyeksi demografi Indonesia yang didominasi oleh penduduk usia produktif turut menjadi faktor pendukung keberlanjutan aktivitas usaha mikro dalam jangka menengah hingga panjang. Sejalan dengan hal tersebut, berbagai indikator ekonomi dan sentimen usaha menunjukkan bahwa potensi pertumbuhan UMKM masih terbuka, meskipun dihadapkan pada tantangan perubahan perilaku konsumen, dinamika daya beli, serta meningkatnya kompetisi di industri jasa keuangan.

Dalam beberapa tahun terakhir, lanskap bisnis mikro mengalami perubahan yang semakin cepat dan kompleks. Perkembangan teknologi dan keterbukaan akses informasi telah mengubah pola transaksi, pengelolaan usaha, serta preferensi pelaku usaha mikro dalam memanfaatkan layanan keuangan. Di sisi lain, kehadiran berbagai alternatif pembiayaan dan layanan keuangan berbasis teknologi turut meningkatkan intensitas persaingan, baik dengan lembaga keuangan formal maupun entitas non-perbankan. Kondisi tersebut menuntut BRI untuk tidak hanya mengejar pertumbuhan secara kuantitatif, tetapi juga memastikan kualitas, produktivitas, dan keberlanjutan portofolio bisnis mikro secara menyeluruh.

Memasuki tahun 2026, BRI memandang bahwa prospek bisnis mikro tetap positif, dengan catatan bahwa pertumbuhan harus dibangun di atas fondasi yang lebih kuat dan disiplin. Setelah melalui fase konsolidasi dan penataan ulang pada tahun 2025, BRI menempatkan fokus pada upaya kembali tumbuh secara sehat dan berkelanjutan, melalui penguatan fundamental bisnis mikro, perbaikan kualitas portofolio, serta penataan budaya kerja dan tata kelola. Pendekatan ini diyakini dapat meningkatkan ketahanan bisnis mikro BRI dalam menghadapi dinamika ekonomi sekaligus menciptakan nilai jangka panjang bagi Perseroan dan para pemangku kepentingan.

Sejalan dengan prospek bisnis mikro yang tetap positif serta kebutuhan untuk membangun pertumbuhan yang lebih sehat dan berkelanjutan, BRI menetapkan sejumlah langkah strategis dalam pengembangan bisnis mikro tahun 2026 sebagai berikut:

1. Penguatan budaya kredit sebagai fondasi utama pertumbuhan bisnis mikro, melalui peningkatan disiplin proses bisnis, pengendalian aktivitas harian yang lebih terstruktur, serta penguatan peran pimpinan unit kerja dalam memastikan konsistensi penerapan prinsip kehati-hatian di seluruh jaringan bisnis mikro.
2. Peningkatan kualitas dan produktivitas portofolio kredit mikro, dengan mengarahkan pertumbuhan pembiayaan pada segmen dan produk yang memiliki profil risiko dan imbal hasil yang lebih terkelola, serta memastikan pertumbuhan portofolio dilakukan secara terkontrol dan berorientasi pada keberlanjutan jangka panjang.
3. Penyempurnaan tata kelola dan proses pengambilan keputusan kredit, termasuk penerapan *On The Spot* (OTS) secara konsisten pada seluruh proses pemutusan kredit, pemenuhan fungsi operasional layanan untuk memperjelas pemisahan peran antara layanan dan kredit, serta penguatan kualitas analisis dan monitoring pasca-realisasi.
4. Penguatan aktivitas pemulihan dan pengendalian kualitas aset, dengan meningkatkan efektivitas *field collection*, mempercepat penanganan debitur bermasalah, serta memperkuat koordinasi pengelolaan segmen *Special Mention Loan* (SML) dan *Non Performing Loan* (NPL) di seluruh tingkatan organisasi.
5. Optimalisasi alokasi target bisnis berbasis potensi dan kualitas wilayah, dengan mempertimbangkan karakteristik pasar, tingkat saturasi, serta kondisi kualitas kredit di masing-masing unit kerja, sehingga pertumbuhan bisnis dapat dicapai secara lebih proporsional dan selaras dengan kapasitas pengelolaan risiko.
6. Optimalisasi *partnership* BRILink Agen sebagai *enabler* untuk meningkatkan produktivitas dan *span of control* mantri sehingga mantri dapat lebih fokus dalam melakukan pendampingan dan pemberdayaan.
7. Mengembangkan model bisnis digital dengan *personal scoring* untuk meningkatkan penetrasi yang lebih *prudent*.
8. Memperkuat sinergi BRI Group guna meningkatkan *fee based income* dari penjualan produk *bancassurance* mikro entitas anak.
9. Penyempurnaan sistem operasional, termasuk BRISPOT untuk meningkatkan produktivitas serta memperkuat manajemen risiko bisnis mikro, antara lain melalui penguatan *pipeline* serta *credit risk scoring*.

LAYANAN BRILINK AGEN

BRILink Agen adalah model kemitraan yang ditawarkan oleh BRI kepada masyarakat untuk memperluas layanan keuangan BRI. Model bisnis BRILink Agen menerapkan nilai sosial berupa pemberdayaan masyarakat, inklusi keuangan, pemerataan ekonomi, penyebaran pengetahuan mengenai perbankan dalam perannya pula sebagai Agen Laku Pandai yang diatur oleh OJK. Sementara itu penerapan nilai ekonomi melalui penghasilan tambahan untuk mitra, saling menguntungkan kemitraan ekonomi, diversifikasi usaha mitra, perpanjangan jaringan bank (efisiensi operasional).

Tabel Kinerja (Produktivitas) Layanan BRILink Agen

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
BRILink Agen (Agen)	**1.193.835**	**1.064.219**	**129.616**	**12,18%**
BRILink Agen Mekaar	**456.127**	437.575	18.552	4,24%
BRILink Agen Non Mekaar	**737.708**	626.644	111.064	17,72%
Fee Base Income (jutaan Rupiah)	**1.709.562**	1.656.288	53.274	3,22%
CASA (jutaan Rupiah)	**27.309.136**	**25.632.996**	**1.6766.140**	**6,54%**
Volume Transaksi (jutaan Rupiah)	**1.746.170.031**	1.589.038.749	157.131.282	9,89%
Referral Simpanan	**165.650**	153.142	12.508	8,17%

Sampai dengan 31 Desember 2025, terdapat 1.193.835 BRILink Agen di seluruh pelosok Indonesia. Jumlah tersebut terdiri dari 334.725 BRILink Agen EDC dan 859.110 BRILink Agen *Mobile*, dan tersebar di lebih dari 66 ribu desa di seluruh Indonesia. Selain itu 456.127 anggota PNM Mekaar telah menjadi BRILink Agen sebagai bentuk sinergi BRI dengan BRI *Group*. BRILink Agen juga dapat mereferralkan kredit UMKM dan dapat melakukan penyaluran Bantuan Sosial (Bansos) kepada masyarakat. Selain melayani *referral* pinjaman, BRILink Agen dapat melayani pembukaan rekening simpanan dengan sistem *referral* untuk jenis tabungan *basic saving account*. BRILink Agen berperan penting dalam mewujudkan inklusi keuangan yang sesungguhnya bagi seluruh lapisan masyarakat Indonesia.

Peningkatan *sales volume* BRILink tercatat mencapai Rp1.746 triliun dengan *growth* sebesar 9,89% yang dihasilkan BRILink Agen di seluruh Indonesia. BRI memperoleh *fee based income* sebesar Rp1,71 triliun di akhir Desember 2025. Nilai tersebut tumbuh 3,22% dari periode yang sama di tahun 2024 sebesar Rp1,66 triliun. Selain itu, BRILink Agen juga meningkatkan perolehan dana murah (CASA) sebesar Rp27,31 triliun, tumbuh 6,54% dari tahun 2024.

Strategi BRILink Agen Tahun 2025

Pada tahun 2025, BRILink Agen merespon dinamika industri perbankan dengan melakukan transformasi model bisnis yang bertujuan untuk menjadikan BRILink Agen sebagai ujung tombak dalam membentuk ekosistem pembayaran dengan BRILink Agen sebagai sentra ekosistem *payment* fokus menjadi pusat ekosistem pembayaran, memberikan kemudahan dan aksesibilitas bagi masyarakat untuk melakukan transaksi keuangan sehari-hari serta menjadi solusi untuk memecahkan permasalahan nasabah BRI di level badan usaha dengan *enhancement* fitur pembayaran/ *payment*.

BRILink Agen sebagai UMi *lifestyle provider* dengan memperluas akses produk dan layanan sehari-hari serta mendukung pemberdayaan masyarakat dan UMKM di Indonesia. BRILink Agen dapat berperan sebagai bagian dari ekosistem logistik sebagai *drop off point* pengiriman paket dan *center payment point*. Selain menjual barang kebutuhan primer, BRILink Agen Mekaar juga dapat melayani transaksi sehari-hari kepada anggota kelompok Mekaar, sehingga menjadi *enabler* untuk *cashless ecosystem* untuk layanan BRI Ultra Mikro dan BRILink Agen Gadai sebagai *enabler* untuk layanan gadai di seluruh nasabah BRILink Agen.

Keunggulan Kompetitif dan Inovasi BRILink Agen

Dengan pemanfaatan teknologi digital yang lebih canggih dan pengembangan ekosistem yang terus berkembang, BRILink Agen diharapkan dapat memperluas jaringan agen yang dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat, dari perkotaan hingga pedesaan. Fokus pada pemberdayaan UMKM, pengembangan ekosistem logistik, serta peningkatan kapabilitas dalam pembiayaan dan distribusi barang akan memberikan kontribusi signifikan terhadap ekonomi digital Indonesia. BRILink Agen akan terus menjadi katalisator perubahan di sektor keuangan mikro, memperkenalkan solusi yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan nasabah di era digital ini. Dengan langkah-langkah strategis

yang dijalankan, BRILink Agen berkomitmen untuk terus memberikan nilai tambah, menciptakan peluang ekonomi, dan mendukung pembangunan berkelanjutan melalui layanan yang semakin inovatif dan inklusif pada tahun 2026 dan seterusnya.

Prospek Usaha dan Strategi BRILink Agen Tahun 2026

Pada tahun 2026, BRILink Agen akan melanjutkan transformasinya sebagai pusat ekosistem pembayaran yang terintegrasi dan menjadi *enabler* utama dalam ekosistem keuangan digital Indonesia. Sebagai ujung tombak dalam mendistribusikan produk BRI Group dan mitra strategis, BRILink Agen akan memperluas perannya dalam mendukung pertumbuhan ekonomi inklusif dengan menghadirkan solusi pembayaran dan layanan keuangan yang lebih efisien dan mudah diakses oleh seluruh lapisan masyarakat.

BRILink Agen akan bertransformasi menjadi *one stop solution* untuk berbagai layanan dan produk yang dibutuhkan oleh masyarakat dan UMKM. BRILink Agen akan menjadi pusat perbelanjaan yang memudahkan transaksi barang dan produk dengan harga yang bersaing. Selain itu, BRILink Agen akan memperkenalkan BRIMOLA, yang memungkinkan agen untuk menjadi pangkalan dan pengecer gas, menyediakan kebutuhan gas rumah tangga secara praktis dan terjangkau. BRILink Agen juga akan memperluas perannya sebagai agen logistik melalui fitur BRILink Logistik, menyediakan titik *drop-off* dan *pick-up* paket, yang mendukung distribusi barang secara lebih efisien.

1. **BRILink Agen sebagai Pusat Ekosistem Pembayaran**
   BRILink Agen akan semakin kokoh sebagai pusat ekosistem pembayaran digital, memungkinkan masyarakat untuk melakukan transaksi keuangan sehari-hari dengan cepat, aman, dan nyaman. Dengan pengembangan fitur pembayaran yang lebih canggih, BRILink Agen akan menawarkan kemudahan akses bagi nasabah BRI dan mitra dalam berbagai sektor, termasuk FMCG, logistik, dan *e-commerce*, untuk melakukan transaksi secara langsung melalui jaringan agen yang tersebar di seluruh Indonesia. Selain itu, BRILink Agen akan terus mengembangkan solusi pembayaran untuk donasi seperti zakat, infaq, qurban, dan sedekah, memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk berkontribusi pada tujuan sosial melalui jaringan agen yang terpercaya.
2. **BRILink Agen sebagai *Community Lifestyle Provider***
   Sebagai bagian dari transformasi yang lebih besar, BRILink Agen akan memperkuat posisinya sebagai penghubung antara mitra bisnis dan komunitas. BRILink Agen akan menawarkan berbagai layanan untuk transaksi dan pembelian barang, serta memberikan akses yang lebih luas kepada masyarakat untuk memperoleh berbagai kebutuhan sehari-hari. BRILink Agen akan berperan aktif sebagai *seller, buyer,* dan *dropshipper*, mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal dan UMKM di Indonesia.
3. **BRILink Agen sebagai *Enabler* Pembiayaan**
   Sebagai agen pembiayaan dan refinancing melalui BRI Finance, BRILink Agen akan memperluas peranannya dalam memberikan solusi pembiayaan yang lebih mudah diakses oleh nasabah, termasuk pembiayaan mikro dan refinancing untuk masyarakat dan UMKM. Dengan memperkuat kapabilitas dalam sektor pembiayaan, BRILink Agen akan mendukung pemberdayaan ekonomi dengan memberikan solusi keuangan yang lebih adaptif terhadap kebutuhan nasabah.
4. **BRILink Agen sebagai Logistik Ekosistem**
   BRILink Agen akan memperluas perannya dalam sektor logistik dengan menjadi titik pengiriman paket *(drop-off point)* yang strategis melalui fitur BRILink Logistik. BRILink Agen akan menjadi mitra utama dalam mendukung ekosistem logistik dan distribusi barang di seluruh Indonesia, membantu mempercepat proses pengiriman dan meningkatkan efisiensi distribusi barang.
5. **BRILink Agen sebagai UMi *Lifestyle Provider***
   BRILink Agen akan memperkuat transformasinya menjadi penyedia layanan gaya hidup ultra mikro (UMi) dengan memperluas akses produk dan layanan sehari-hari bagi masyarakat. Layanan BRILink Agen Mekaar akan semakin berkembang, menyediakan produk dan layanan untuk anggota kelompok Mekaar, serta mendukung transisi menuju transaksi *cashless* yang lebih aman dan efisien. Selain itu, BRILink Agen Mitra UMi dan BRILink Agen Gadai akan berperan sebagai *enabler* untuk layanan gadai dan pembiayaan mikro di seluruh nasabah BRILink Agen.
6. ***Social and Economic Value Proposition***
   BRILink Agen akan semakin berperan sebagai *sales channel* untuk mitra dan anak perusahaan BRI. Dengan memperkuat jaringan dan kolaborasi dengan berbagai sektor industri, BRILink Agen akan membantu menciptakan nilai sosial dan ekonomi yang signifikan, sekaligus membuka peluang baru untuk berbagai produk dan layanan dari BRI Group dan mitra strategis. BRILink Agen akan memperkenalkan *customer touch points, payment collection,* dan *cross selling* untuk meningkatkan *engagement* dan memperluas penawaran produk kepada nasabah.
7. **Penambahan Mitra untuk *Cash Management Solution***
   BRILink Agen akan terus memperluas mitra untuk layanan *cash pick-up service* dan setor simpanan badan usaha sebagai bagian dari solusi *cash management* bagi mitra bisnis. Dengan menambah mitra dan memperluas cakupan geografis layanan ini, BRILink Agen akan memberikan solusi keuangan yang lebih efisien dan memudahkan perusahaan serta UMKM dalam mengelola arus kas mereka.

PROGRAM *SOCIAL ENTREPRENEURSHIP & INCUBATION*

Program yang dikelola oleh *Social Entrepreneurship & Incubation* Group meliputi penyaluran Program Pemerintah (antara lain Bantuan Sosial dan Kartu Tani) serta program pemberdayaan (antara lain program UMKM Naik Kelas, Desa BRILiaN, BUMDesa, dan Klaster Usaha). Uraian masing-masing penjelasan program diuraikan sebagai berikut:

1. **Program Bantuan Sosial (Bansos)**
   Merupakan Program kolaborasi dengan kementerian terkait yaitu Kementerian Sosial (Kemensos) RI untuk penyaluran dana bantuan yang diberikan kepada masyarakat miskin, tidak mampu, dan/atau rentan terhadap risiko sosial. Pada Tahun 2025 Pemerintah melalui Kemensos RI menyalurkan 4 (empat) jenis program bantuan sosial yakni Program PKH, Program Sembako, Program Sembako Stimulus Ekonomi Triwulan II Tahun 2025, dan Bantuan Langsung Tunai Sementara Kesejahteraan Rakyat (BLTS-Kesra) dimana dana bantuan tersebut disalurkan secara non tunai melalui sistem perbankan. Dana bantuan dapat dicairkan oleh penerima bantuan melalui *teller, e-channel* BRI maupun BRILink Agen.
2. **Kartu Tani/Perbankan**
   Merupakan kartu debit *co-branding* kerjasama dengan Kementerian Pertanian yang digunakan untuk penebusan pupuk bersubsidi oleh petani di kios pupuk lengkap dan dapat digunakan juga untuk transaksi perbankan umum.
3. **Kartu Kusuka**
   Merupakan kartu debit *co-branding* kerja sama dengan Kementerian Kelautan dan Perikanan, digunakan sebagai identitas tunggal pelaku usaha kelautan dan perikanan yang diberikan kepada 6 (enam) sektor diantaranya pengelolaan ruang laut, penangkapan ikan, pengangkutan ikan, pembudidayaan ikan, pengolahan ikan dan pemasar ikan.
4. **UMKM Naik Kelas**
   BRI mendukung peningkatan kapasitas dan kapabilitas UMKM melalui serangkaian program pemberdayaan sehingga UMKM dapat naik kelas dan mampu bersaing di level yang lebih tinggi. Untuk membantu meningkatkan kapasitas dan kapabilitas UMKM, BRI memiliki beberapa program pemberdayaan yaitu:
   a. **LinkUMKM**
      LinkUMKM merupakan *platform* pemberdayaan *online* terpadu dengan berbagai fasilitas pengembangan usaha bagi pelaku UMKM yang dapat diakses oleh seluruh masyarakat, terdapat berbagai fitur yang bermanfaat untuk pengembangan kapasitas usaha UMKM antara lain *assessment* naik kelas, konsultasi pakar dan etalase produk.
   b. **Rumah BUMN**
      Rumah BUMN adalah wadah bagi pengembangan kapabilitas UMKM sebagai wujud kolaborasi BUMN dalam membentuk digital ekonomi ekosistem untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas UMKM sehingga dapat menjadi UMKM yang *Go Modern*, *Go Digital*, *Go Online* dan *Go Global*. Selain itu Rumah BUMN juga berfungsi sebagai *basecamp* millenial, pusat informasi program perbankan, *Co-working Space* dan Satgas Bencana.
5. **Desa BRILiaN dan Lembaga Ekonomi Desa**
   a. **Desa BRILiaN**
      Desa BRILiaN merupakan program pemberdayaan desa yang bertujuan untuk menghasilkan *role model* dalam pengembangan desa melalui implementasi praktik kepemimpinan desa yang unggul serta semangat kolaborasi untuk mengoptimalkan potensi desa berbasis *Sustainable Development Goals* (SDG's). Pelaksanaan program Desa BRILiaN menilai dan mengembangkan 4 (empat) aspek yang dijadikan pilar pemberdayaan Desa BRILiaN, yaitu:
      1. BUMDesa dan atau/ Koperasi Desa, sebagai motor ekonomi desa.
      2. Digitalisasi, implementasi produk dan aktivitas digital di desa.
      3. *Sustainability*, tangguh dan secara *continue* dalam membangun desa.
      4. *Innovation*, kreatif dalam menciptakan inovasi.

   b. **Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa)**
      BUMDesa adalah lembaga usaha desa yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa untuk mengelola aset, jasa, dan usaha lain demi kesejahteraan masyarakat desa, yang dibentuk melalui musyawarah desa dan diatur oleh peraturan desa. BUMDesa berfungsi sebagai penggerak ekonomi desa dengan mengembangkan potensi lokal, membuka lapangan kerja, meningkatkan pendapatan desa, serta menyediakan layanan sosial dan ekonomi yang bermanfaat bagi warga, badan hukum yang didirikan oleh desa guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk kesejahteraan masyarakat Desa.
6. **Klaster Usaha**
   Klaster Usaha BRI merupakan program pemberdayaan kepada kelompok usaha yang terbentuk berdasarkan kesamaan usaha dalam satu wilayah, dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas usaha seluruh anggota klaster usaha tersebut. Program pemberdayaan yang diberikan oleh BRI kepada klaster usaha binaan berupa pelatihan, pendampingan, dan bantuan sarana prasarana pendukung usaha serta perluasan pasar produk klaster. Pengelolaan data klaster usaha dilakukan secara digital melalui aplikasi Klasterku Hidupku.

Tabel Kinerja (Produktivitas) Program *Social Entrepreneurship & Incubation*

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
BANTUAN SOSIAL (BANSOS)				
Program Keluarga Harapan (PKH)				
Jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM)	**3.547.774**	2.894.996	652.778	22,55%
Penyaluran (jutaan Rupiah)	**9.837.708**	8.469.282	1.368.426	16,16%
Sembako				
Jumlah KPM	**6.014.859**	5.526.637	488.222	8,83%
Penyaluran (jutaan Rupiah)	**11.518.215**	12.730.475	(1.212.260)	(9,52%)
Sembako Stimulus Ekonomi Triwulan II Tahun 2025				
Jumlah KPM	**6.014.775**	0	6.014.775	100,00%
Penyaluran (jutaan Rupiah)	**2.405.910**	0	2.405.910	100,00%
Bantuan Langsung Tunai Sementara Kesejahteraan Rakyat (BLTS-Kesra)				
Jumlah KPM	**5.598.888**	0	5.598.888	100,00%
Penyaluran (jutaan Rupiah)	**5.038.999**	0	5.038.999	100,00%
Total Penyaluran (jutaan Rupiah)	**28.800.808**	21.199.757	7.601.051	35,85%
KARTU TANI/PERBANKAN				
Jumlah Kartu Tercetak	**5.180.297**	5.432.071	(251.774)	(4,63%)
Jumlah Kios Pupuk Lengkap Terpasang EDC	**7.404**	9.113	(1.709)	(18,75%)
Volume Penebusan Pupuk Bersubsidi (Ton)	**1.128.006**	1.262.166	(134.160)	(10,63%)
Nominal Penebusan Pupuk Bersubsidi (jutaan Rupiah)	**2.377.808**	2.852.776	(474.968)	(16,65%)
KARTU KUSUKA				
Jumlah Kartu Tercetak	**560.543**	508.687	51.856	10,19%
LinkUMKM				
Jumlah *User*	**14.989.704**	10.646.889	4.342.815	40,79%
Jumlah *Skoring*	**11.435.039**	7.929.725	3.505.314	44,20%
RUMAH BUMN (RB)				
Jumlah RB	**54**	54	0	0,00%
Jumlah Anggota	**529.044**	433.304	95.740	22,10%
Jumlah Pelatihan	**18.218**	14.937	3.281	21,97%
DESA BRILiaN DAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDESA)				
Jumlah Desa BRILiaN	**5.245**	4.327	918	21,22%
Jumlah Rekening Simpanan di Desa BRILiaN	**17.547.378**	14.021.021	3.526,357	25,15%
Jumlah Rekening Simpanan BUMDesa	**58.710**	55.888	2.822	5,05%
KLASTER				
Jumlah Klaster Binaan	**42.682**	38.574	4.108	10,65%
Pemberdayaan (Sarana Prasarana dan Pelatihan)	**3.000**	2.433	567	23,30%

Total penyaluran bansos tahun 2025 mencapai Rp28,80 triliun, naik 35,85% dibandingkan dengan penyaluran bansos tahun 2024 sebesar Rp21,20 triliun. Kenaikan penyaluran bansos tahun 2025 didukung dengan adanya tambahan penyaluran diluar penyaluran bantuan reguler (PKH dan Program Sembako) melalui 2 (dua) program yaitu Program Sembako Stimulus Ekonomi II Tahun 2025 dan BLTS-Kesra. Faktor lain yang mendukung kenaikan penyaluran bantuan sosial pada tahun 2025 adalah pengalihan penyaluran bansos dari Bank Tabungan Negara (BTN) kepada BRI, khususnya di Kota Denpasar, Kabupaten Bangli, dan Kabupaten Klungkung.

Disisi lain untuk program Kartu Tani/Perbankan, terjadi penurunan jumlah Kartu tercetak tahun 2025 dibanding tahun 2024 disebabkan oleh adanya Peraturan Menteri Pertanian Nomor 10 Tahun 2022, tanggal 6 Juli 2022, tentang pengurangan jenis pupuk dan komoditas yang disubsidi serta adanya instruksi Kementerian Pertanian untuk tidak melakukan pembukaan rekening serta pencetakan Kartu Tani/Perbankan bagi data petani baru. Total pencetakan Kartu Tani/Perbankan tahun 2025 mencapai 5.180.297 kartu, dengan volume pupuk sebesar 1.128.006 ton, dan nominal transaksi sebesar Rp2,38 triliun.

Jumlah Kartu Kusuka yang tercetak pada tahun 2025 mengalami peningkatan 10,19% atau 51.856 kartu yang tersebar di 33 provinsi seluruh Indonesia dibandingkan tahun 2024, melalui Program Kartu Kusuka diharapkan mampu meningkatkan literasi dan inklusi keuangan bagi pelaku usaha sektor kelautan dan perikanan yang 53,70% diantaranya berprofesi di sektor penangkapan ikan.

Pada periode 2024–2025, *user* LinkUMKM menunjukkan peningkatan yang signifikan. Jumlah *user* tercatat meningkat sebesar 4,34 juta atau 40,79%, mencerminkan perluasan basis pengguna yang kuat dan adopsi layanan yang semakin luas. Sejalan dengan itu, jumlah *scoring* juga mengalami pertumbuhan sebesar 3,51 juta atau 44,20%, yang mengindikasikan meningkatnya aktivitas pemanfaatan fitur ini oleh *user* LinkUMKM.

Pertumbuhan jumlah *scoring* yang lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan *user* menunjukkan bahwa tidak hanya jumlah pengguna yang bertambah, tetapi juga intensitas penggunaan fitur *scoring* UMKM naik kelas untuk mengukur level UMKM yang semakin dalam. Secara keseluruhan, data ini menggambarkan penguatan peran LinkUMKM sebagai *platform* yang semakin relevan dan aktif digunakan dalam ekosistem UMKM.

Sejalan dengan penguatan peran Rumah BUMN dalam mendorong pemberdayaan UMKM, jumlah Anggota Rumah BUMN mencatat pertumbuhan yang signifikan sebesar 22,10%, dari 433.304 anggota pada tahun 2024 menjadi 529.044 anggota pada tahun 2025. Kenaikan ini mencerminkan semakin luasnya jangkauan Rumah BUMN dalam memberikan akses pembinaan, pendampingan, serta penguatan kapasitas usaha bagi pelaku UMKM di berbagai daerah.

Pertumbuhan tersebut juga diikuti oleh peningkatan aktivitas pengembangan kapasitas UMKM, tercermin dari kegiatan pelatihan Rumah BUMN yang meningkat 21,97%, dari 14.937 pelatihan pada tahun 2024 menjadi 18.218 pelatihan pada tahun 2025. Peningkatan ini menegaskan peran Rumah BUMN sebagai pusat pemberdayaan UMKM yang tidak hanya berfokus pada peningkatan kompetensi, tetapi juga mendorong daya saing dan keberlanjutan usaha UMKM secara inklusif.

Sampai dengan Desember 2025, program Desa BRILiaN telah berhasil mengintegrasikan 5.245 desa ke dalam ekosistem pemberdayaan BRI. Hal ini menegaskan komitmen berkelanjutan Bank BRI dalam memperkokoh fundamental ekonomi berbasis desa sebagai strategi pertumbuhan jangka panjang. Program Desa BRILiaN berhasil mendorong kenaikan inklusi keuangan. Hasilnya, jumlah rekening simpanan di Desa BRILiaN tumbuh 25,15% dan jumlah rekening BUMDesa naik 5,05%. Pencapaian ini membuktikan bahwa akses layanan keuangan BRI semakin menjangkau pelosok desa.

Klaster Usaha berhasil tumbuh sebesar 10,65% dari 38.574 Klaster usaha pada tahun 2024 menjadi 42.682 Klaster Usaha pada tahun 2025. Dan untuk pemberdayaan (sarana prasarana dan pelatihan) tumbuh sebesar 23,30% dari 2.433 pemberdayaan (sarana prasarana dan pelatihan) pada tahun 2024 menjadi 3.000 Pemberdayaan (sarana prasarana dan pelatihan) pada tahun 2025.

Strategi Program *Social Entrepreneurship & Incubation* Tahun 2025

Uraian Strategi Program *Social Entrepreneurship & Incubation* yang dilakukan di tahun 2025 adalah sebagai berikut:

1. **Bantuan Sosial**
   a. Pelaksanaan Penyaluran Program Bantuan Sosial PKH dan Sembako dilakukan sesuai dengan ketentuan dan Instruksi dari Kemensos RI.
   b. Ikut serta dalam peningkatan inklusi keuangan yang diakses oleh penerima bantuan (keluarga penerima manfaat).
2. **Kartu Tani/Perbankan**
   Penebusan pupuk bersubsidi menggunakan Kartu Tani/ Perbankan selain terintegrasi dengan database kuota pupuk di e-RDKK Kementerian Pertanian, pada tahun 2025 juga sudah terintegrasi dengan *database* stok pupuk bersubsidi PT Pupuk Indonesia sehingga tidak ada potensi perbedaan data dan lebih salur.

3. **Kartu Kusuka**
   Pengembangan sistem terintegrasi melalui API antara Kementerian Kelautan dan Perikanan dengan BRI untuk serah terima data pelaku usaha sehingga proses pembukaan rekening massal dapat berjalan dengan efisien dan dapat dimonitor oleh masing-masing pihak.
4. **UMKM Naik Kelas (LinkUMKM dan Rumah BUMN)**
   a. **LinkUMKM**
      Aktif mengenalkan platform pemberdayaan *online* terpadu - LinkUMKM melalui serangkaian publikasi di media online, penempatan materi komunikasi di tempat strategis serta aktif dalam kegiatan yang bertemakan UMKM (bazar, pameran). Selain itu, tenaga pemasar BRI secara aktif memperkenalkan LinkUMKM kepada calon nasabah atau nasabah binaan sehingga mampu meningkatkan literasi, kapasitas dan kapabilitasnya.
   b. **Rumah BUMN**
      Ekspansi Jangkauan UMKM Binaan melalui *partnership* Rumah BUMN dengan pemerintah daerah, komunitas, universitas sehingga semakin banyak pelaku UMKM bergabung sebagai anggota Rumah BUMN. Melalui pendekatan tersebut mampu meningkatkan visibilitas peran Rumah BUMN di daerah, sehingga mendorong semakin banyak pelaku UMKM untuk bergabung sebagai anggota Rumah BUMN, karena melihat manfaat nyata yang dapat diperoleh secara berkelanjutan bagi pengembangan usahanya.
5. **Desa BRILiaN dan BUMDesa**
   a. Terdapat 918 desa binaan baru yang telah diberdayakan melalui Program Desa BRILiaN.
   b. Memperdalam inklusi dan literasi keuangan dari desa yang sudah tergabung pada Program Desa BRILiaN dengan meningkatkan pemanfaatan produk dan layanan BRI di desa.
   c. Perluasan pasar untuk produk unggulan desa.
6. **Klaster Usaha**
   a. Program akuisisi Klaster Usaha baru.
   b. Program pemberdayaan (pelatihan dan bantuan sarana prasarana) terhadap 567 Klaster.
   c. Program perluasan pasar untuk produk Klaster.

Keunggulan Kompetitif dan Inovasi Program *Social Entrepreneurship & Incubation*

Uraian keunggulan kompetitif dan inovasi Program *Social Entrepreneurship & Incubation* adalah sebagai berikut:

1. **Bantuan Sosial**
   a. BRI merupakan bank penyalur bantuan sosial dengan alokasi terbesar dibandingkan dengan Himbara dan BSI, dimana BRI telah menyalurkan bantuan sosial kepada 235 Kota/Kabupaten di Indonesia.
   b. Digitalisasi pendistribusian kartu (Kartu Keluarga Sejahtera/KKS) ke Keluarga Penerima Manfaat (KPM) melalui aplikasi berbasis *web* dan *mobile* (Aplikasi Makna) sebagai alat yang dapat digunakan untuk memonitoring pengiriman KKS ke Unit Kerja hingga pendistribusian kepada KPM.
2. **Kartu Tani/Perbankan**
   Dari 38 Provinsi di seluruh Indonesia, 25 Provinsi di antaranya merupakan wilayah kerja Kartu Tani/ Perbankan BRI, sehingga BRI merupakan *market leader* untuk program Kartu Tani/Perbankan.
3. **Kartu Kusuka**
   Sebagai salah satu bank yang bekerja sama dengan Kementerian Kelautan dan Perikanan dalam pencetakan Kartu Kusuka, BRI menguasai 59% dari total Kartu Kusuka yang tercetak di 33 provinsi. Melalui sinergi bersama *stakeholder* yang didukung dengan jaringan unit kerja BRI yang tersebar hingga kawasan pesisir, Kartu Kusuka dapat menjadi sarana jangkauan fasilitas perbankan yang lebih luas bagi ekosistem kelautan dan perikanan di Indonesia.
4. **UMKM Naik Kelas (LinkUMKM dan Rumah BUMN)**
   a. **LinkUMKM**
      LinkUMKM menjadi *platform* pemberdayaan *online* terpadu yang dapat diakses oleh user dimana saja dan kapan saja dengan fitur-fitur yang bermanfaat bagi UMKM meliputi *self assessment* UMKM Naik Kelas, modul pelatihan secara *online, coaching and mentoring*, akses ke Rumah BUMN serta fitur etalase (katalog digital).
   b. **Rumah BUMN**
      Rumah BUMN telah menjadi wadah bagi pembinaan UMKM di berbagai daerah, memungkinkan pemerataan akses pemberdayaan yang inklusif. Rumah BUMN BRI terhubung langsung dengan produk dan layanan BRI (KUR, Kupedes, Ultra Mikro, BRImo), sehingga UMKM tidak hanya dibina, tetapi juga diinkubasi menuju *bankable*. Integrasi pembinaan dan literasi keuangan ini menjadi diferensiasi utama dibandingkan program pemberdayaan lainnya.
5. **Desa BRILiaN dan BUMDesa**
   a. Meningkatkan peran BRI *(social value)* dalam aktivitas pemberdayaan desa.
   b. Meningkatkan *engagement* antara BRI dan desa binaan.
   c. Meningkatkan literasi dan inklusi keuangan desa dengan berbalut program pemberdayaan (peningkatan kapasitas dan kapabilitas perangkat desa dan BUMDesa binaan BRI).
   d. Mendorong peningkatan kesejahteraan melalui pengembangan dan penguatan sektor-sektor usaha unggulan desa yang memiliki nilai tambah, daya saing, serta keberlanjutan ekonomi.
6. **Klaster Usaha**
   a. Meningkatkan peran BRI *(social value)* dalam aktivitas pemberdayaan kelompok usaha.
   b. Efisiensi waktu, biaya dan tenaga unit kerja dalam melayani kebutuhan kolektif.
   c. Efektif dalam proses pemasaran layanan produk dan jasa BRI.
   d. Memudahkan unit kerja dalam *monitoring* dan evaluasi pelaku usaha.
   e. Sumber pertumbuhan baru untuk mendapatkan *pipeline* bisnis.

Prospek Usaha dan Strategi Program *Social Entrepreneurship & Incubation* Tahun 2026

Uraian prospek usaha dan strategi Program *Social Entrepreneurship & Incubation* yang akan dilakukan di tahun 2026 adalah sebagai berikut:

1. **Bantuan Sosial**
   a. Berkoordinasi dan menjalin sinergi bersama Kemensos RI dan *stakeholder* lainnya dalam rangka mensukseskan penyaluran Bantuan Sosial tahun 2026 dimana Pemerintah menargetkan penyaluran tepat waktu, tepat jumlah, dan tepat administrasi.
   b. Menjalin sinergi dengan Kemensos RI dalam hal pengentasan kemiskinan melalui Program Pemberdayaan kepada KPM graduasi yang di inisiasi oleh Kemensos RI.
2. **Kartu Tani/Perbankan**
   a. Berkoordinasi dengan Kementerian Pertanian, PT Pupuk Indonesia dan *stakeholder* lainnya untuk perluasan implementasi penebusan pupuk subsidi menggunakan Kartu Tani/Perbankan.
   b. Penyediaan produk dan jasa layanan perbankan yang komprehensif kepada petani dan Kios Pupuk Lengkap.
   c. Penguatan bisnis BRI di ekosistem pupuk bersubsidi dari hulu ke hilir.
3. **Kartu Kusuka**
   Menjalin sinergi dengan Kementerian Kelautan dan Perikanan melalui pemanfaatan Kartu Kusuka untuk penyaluran bantuan atau subsidi di sektor kelautan dan perikanan.
4. **UMKM Naik Kelas**
   a. **LinkUMKM**
   Pada tahun 2026 nanti diharapkan jumlah *user* LinkUMKM semakin meningkat seiring dengan inovasi yang dihadirkan platform ini mulai dari pembaharuan tampilan *mobile apps* LinkUMKM, perbaikan *user experience* dan *user interface*, semakin bertambahnya jumlah modul dan perbaikan fitur-fitur pendukung.
   b. **Rumah BUMN**
   Memasuki tahun 2026, Rumah BUMN menitikberatkan pada penguatan peran Rumah BUMN sebagai hub kolaborasi dan *partnership* strategis, dengan Universitas, pemerintah daerah, komunitas, dunia usaha, serta mitra digital dan teknologi. Penguatan skema kemitraan ini diarahkan untuk membuka akses yang lebih luas bagi UMKM terhadap pembiayaan, pasar, teknologi, serta peluang rantai pasok *(value chain)* dan mitra strategis lainnya.
5. **Desa BRILiaN dan BUMDesa**
   BRI menargetkan 1.000 desa binaan baru yang mengikuti Program Desa BRILiaN. BRI akan tetap fokus dengan memperdalam *financial literacy and inclusion* dalam rangka mencapai kemandirian dan keberlanjutan desa binaan. Adapun, strategi program Desa BRILiaN di tahun 2026, adalah:
   a. Melakukan sosialisasi secara terus menerus bersama *regional office, branch office* hingga Kantor Unit terkait Program Desa BRILiaN guna memperluas pemahaman dan partisipasi desa.
   b. Menjalin koordinasi dan sinergi dengan kementerian serta dinas terkait untuk mendukung sosialisasi Program Desa BRILiaN sekaligus memperkenalkan produk dan layanan BRI.
   c. Mempromosikan Program Desa BRILiaN melalui berbagai media komunikasi, meliputi media digital, media sosial, dan media cetak, guna meningkatkan *awareness* serta daya tarik program bagi desa-desa potensial.
   d. Koordinasi dengan BRILink Group untuk mengoptimalkan pendampingan BUMDesa agar dapat berperan sebagai BRILink Agen yang aktif dan produktif.
   e. Melakukan evaluasi dan *monitoring* peningkatan inklusi atas pelaksanaan program Desa BRILiaN dan optimalisasi bisnis BUMDesa dan Koperasi Desa.
6. **Klaster Usaha**
   Intensifikasi program pemberdayaan klaster untuk mendukung bisnis mikro berkelanjutan, melalui program antara lain:
   a. Menjalin koordinasi dan sinergi dengan kementerian serta dinas terkait untuk mendukung sosialisasi program pemberdayaan klaster usaha sekaligus memperkenalkan produk dan layanan BRI.
   b. Meningkatkan kapasitas bisnis anggota klaster usaha dengan melaksanakan pelatihan baik secara *offline* dan *online*.
   c. Bantuan sarana dan prasarana produksi untuk kelompok usaha untuk meningkatkan produktivitas usaha.
   d. Melakukan evaluasi dan monitoring peningkatan inklusi atas pelaksanaan program pemberdayaan klaster usaha.
   e. Mempromosikan program pemberdayaan klaster usaha melalui berbagai media komunikasi, meliputi media digital, media sosial, dan media cetak, guna meningkatkan *awareness* serta daya tarik program bagi kelompok usaha potensial.

Segmen Ritel

Segmen Ritel ditujukan untuk melayani kebutuhan wirausaha baik itu Usaha Kecil dan Menengah (UKM) melalui produk dan layanan perbankan yang komprehensif, mencakup perbankan konsumer dan komersial. Fokus utama segmen ini adalah pada pengembangan Bisnis *Small, Medium dan Commercial Enterprise* (CSME), Bisnis Kredit Konsumer, Bisnis *Retail Funding* dan Bisnis *Retail Transaction* untuk mendukung pertumbuhan usaha nasabah di berbagai sektor.

RINGKASAN KINERJA COMMERCIAL, SMALL & MEDIUM ENTERPRISE (CSME)

Pada tahun 2025, pengelolaan segmen *Commercial, Medium*, dan *Small* (CSME) difokuskan pada upaya menyeimbangkan pertumbuhan dan kualitas portofolio melalui Penajaman Organisasi dan Penguatan Jaringan Kerja, Fokus Pertumbuhan kredit yang selektif namun tetap prudent, Penyempurnaan Proses kredit secara *end-to-end*, serta penangangan kualitas kredit. Strategi tersebut dijalankan melalui optimalisasi pipeline dan pengembangan value chain maupun ekosistem, akuisisi berbasis wilayah dan aktivitas transaksi untuk menghadirkan solusi pembiayaan *end-to-end* yang lebih cepat, terintegrasi, dan relevan dengan kebutuhan nasabah.

Implementasi strategi tersebut tercermin pada kinerja sepanjang tahun 2025. *Outstanding* kredit segmen CSME tercatat sebesar Rp295,11 triliun, tumbuh 10,47% *yoy* dari Rp267,14 triliun pada tahun sebelumnya. Pertumbuhan terutama didorong oleh segmen *Commercial* yang meningkat 56,54% menjadi Rp61,13 triliun, diikuti *Medium* yang tumbuh 33,80% menjadi Rp21,34 triliun, Small yang meningkat 2,64% menjadi Rp177,98 triliun, serta penyaluran KUR Kecil sebesar Rp17 triliun sesuai dengan target yang ditetapkan.

Penguatan strategi sepanjang 2025 tercermin pada empat aspek utama. Pertama, penguatan organisasi yang lebih *agile* dan terintegrasi melalui pembentukan *Comercial Bussines Center* (CBC) serta penajaman peran *Relationship Manage*r (RM) per segmen sehingga alur proses putusan dari akuisisi hingga pasca pencairan menjadi lebih efisien, layanan kepada nasabah semakin cepat, serta struktur produk dan pricing dapat lebih kompetitif. Kedua, ekspansi yang lebih terarah pada sektor-sektor dan prospek usaha yang stabil, seperti sektor APBN, energi, kesehatan, pendidikan, perdagangan besar, serta optimalisasi monetisasi ekosistem yang mendorong akselerasi pertumbuhan segmen *Commercial* sekaligus memperkuat ekspansi Medium dengan tetap menjaga disiplin risiko. Ketiga, penerapan pendekatan *quality-first* pada segmen *Small* melalui ekspansi yang lebih selektif, penguatan proses *New Credit Underwriting* melalui BRISPOT, serta intervensi dini terhadap nasabah berisiko untuk menjaga kualitas portofolio dan Keempat, percepatan penangangan kredit bermasalah melalui implementasi RM *Quality* serta program percepatan penanganan LAR dengan program keringanan dan produk KI Solusi.

Memasuki tahun 2026, strategi pengembangan bisnis akan sejalan dengan inisiatif yang telah dijalankan di tahun 2025 dengan melakukan penajaman inisiatif di masing-masing segmen. *Commercial* dan *Medium*, tumbuh dengan selektif dan menjaga kualitas pada segmen *Small*, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas pemasaran melalui penyempurnaan proses dan penguatan kapabilitas organisasi. Fokus strategi tetap berpedoman pada menghadirkan solusi yang relevan dengan kebutuhan nasabah, menawarkan produk dengan struktur dan *pricing* yang kompetitif, serta memberikan layanan yang semakin personal, dengan tetap berpegang pada prinsip kehati-hatian perbankan (*prudential banking*).

BISNIS *COMMERCIAL, MEDIUM* DAN *SMALL*

BRI mengklasifikasikan Bisnis *Commercial, Medium* dan *Small* berdasarkan plafon kredit. Bisnis Small adalah pinjaman sampai dengan Rp5 Miliar, Bisnis Medium dengan plafon di atas Rp5 miliar sampai dengan Rp25 miliar, sedangkan Bisnis *Commercial* dengan plafon di atas Rp25 miliar sampai dengan Rp1 triliun. Produk-produk Bisnis *Commercial*, *Medium* dan *Small* antara lain:

1. **Kredit Investasi (KI)**
   KI merupakan fasilitas kepada perusahaan dan/atau perorangan untuk membiayai kebutuhan dana jangka panjang dalam rangka pembelian, pembangunan, perluasan, pembaharuan (renovasi) aset tetap produktif beserta biaya-biaya yang menyertainya. Produk ini memiliki sejumlah keunggulan seperti angsuran dan jangka waktu kredit sesuai dengan kemampuan arus kas debitur serta dapat dikenakan suku bunga secara dinamis setiap bulannya berdasarkan portofolio nasabah di BRI.
2. **Kredit Modal Kerja (KMK)**
   Pemberian fasilitas kredit kepada perorangan maupun non perorangan atau badan usaha dengan tujuan untuk membiayai aktiva lancar dan/atau menggantikan utang usaha, serta membiayai sementara kegiatan operasional rutin perusahaan, uang muka, cadangan kas, refinancing modal kerja atau komponen modal kerja lainnya, dalam rangka membiayai kegiatan usaha nasabah, atau membiayai modal bersih yang merupakan selisih lebih antara aktiva lancar dan utang lancar untuk membiayai kegiatan usaha (*working capital*).
   a. **KMK Konstruksi**
      KMK Konstruksi merupakan fasilitas kredit yang diberikan berdasarkan kontrak kerja untuk membiayai kebutuhan modal kerja dalam rangka kegiatan/usaha debitur/calon debitur dalam menyelesaikan suatu proyek jasa konstruksi.

b. **KMK Pengembang**
KMK Pengembang merupakan fasilitas kredit yang diberikan dengan tujuan membiayai kebutuhan modal kerja pengembang dalam melaksanakan pembangunan properti untuk kemudian untuk diperjualbelikan kepada konsumen. Keunggulan produk ini dapat di-bundling dengan produk KPR BRI.

3. **Kredit Program Pemerintah**
   a. **KUR Kecil**
   KUR kecil merupakan kredit/pembiayaan modal kerja dan/atau investasi kepada debitur individu/perseorangan, badan usaha dan/atau kelompok usaha yang produktif dan layak namun agunan tambahan belum cukup dengan jumlah pinjaman di atas Rp100 juta sampai dengan Rp500 juta dengan suku bunga rendah dan mendapatkan subsidi dari Pemerintah.
   b. **Skema Subsidi Resi Gudang (SSRG)**
   Kredit yang diberikan oleh penyalur SSRG kepada penerima SSRG dengan jaminan/agunan berupa resi gudang dan diberikan subsidi bunga dari Pemerintah.
   c. **KPP Supply Side**
   Kredit investasi dan/atau kredit modal kerja yang diberikan kepada usaha mikro, kecil, dan menengah berupa individu/perseorangan atau badan usaha yang dilakukan dalam rangka mendukung pencapaian program prioritas di bidang perumahan. Pembiayaan dapat diberikan dengan skema kredit modal kerja dan/atau investasi.
   d. **Kredit Usaha Alsintan (KUA)**
   Kredit investasi yang dikhususkan untuk pembelian alat dan mesin pertanian yang diusahakan sebagai taksi alat dan mesin pertanian yang diberikan oleh BRI kepada Penerima Kredit Alsintan yang memperoleh subsidi bunga dari Pemerintah.
   e. **Kredit Industri Padat Karya**
   Kredit investasi yang dikombinasikan dengan kredit modal kerja kepada debitur individu/perseorangan atau badan usaha yang produktif di Industri Padat Karya
   f. **Kredit Investasi SPPG (MBG) Non Subsidi**
   Selain pembiayaan sektor produktif, BRI turut mendukung agenda penguatan kualitas sumber daya manusia melalui pembiayaan yang terkait program Makan Bergizi Gratis (MBG). Dalam implementasinya, penyaluran pembiayaan MBG dilakukan sesuai dengan permohonan SPPG (Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi) sebagai entitas pelaksana program, dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian dan tata kelola yang baik. Dukungan pembiayaan ini diharapkan memperkuat kelancaran operasional layanan pemenuhan gizi serta mendukung keberlangsungan rantai pasok penyediaan pangan bergizi.

4. ***Value Chain Financing***
   a. ***Distributor Financing***
   KMK Distributor merupakan fasilitas KMK kepada distributor yang hanya dipergunakan untuk pembelian produk kepada principal dengan tujuan untuk diperdagangkan kembali. Keunggulan dari produk ini adalah suku bunga yang kompetitif dan fleksibilitas agunan serta transaksi dapat dilakukan secara online melalui *Corporate Billing Management* pada QLola.
   b. ***Customer Financing***
   Customer Financing merupakan fasilitas kredit yang diberikan kepada buyer principal yang hanya dapat digunakan untuk pembelian produk atau barang dan/atau jasa yang dijual oleh Perusahaan Inti dengan tujuan untuk dipergunakan sendiri sebagai bagian dari modal kerja yang bersangkutan. Keunggulan dari produk ini adalah suku bunga yang kompetitif dan fleksibilitas agunan serta transaksi dapat dilakukan secara *online melalui Corporate Billing Management* pada QLola.
   c. ***Project Financing***
   KMK *Pre Financing* merupakan fasilitas KMK kepada vendor untuk membiayai kebutuhan modal kerja dalam rangka penyelesaian pekerjaan atas dasar kontrak atau dokumen sejenis dari principal. Keunggulan dari produk ini adalah suku bunga yang kompetitif dan fleksibilitas agunan.
   d. ***Invoice Financing***
   KMK *Post Financing* merupakan fasilitas KMK kepada vendor untuk membiayai piutang proyek dalam rangka pembayaran atas prestasi penyelesaian proyek kepada principal, baik sebagian maupun seluruhnya berdasarkan *invoice* atau dokumen sejenis. Keunggulan dari produk ini adalah suku bunga yang kompetitif dan fleksibilitas agunan serta transaksi dapat dilakukan secara *online* melalui *Corporate Billing Management* pada QLola.
   e. ***Investment Financing* (KI Mitra)**
   Investasi Financing merupakan fasilitas kredit investasi yang diberikan oleh BRI kepada rekanan principal dalam rangka pembelian, pembangunan, perluasan, pembaruan (renovasi), termasuk *refinancing* aset tetap beserta biaya-biaya yang menyertai untuk menunjang bisnis atau usaha vendor/rekanan kepada principal. Produk ini memiliki sejumlah keunggulan seperti jangka waktu kredit sesuai dengan kemampuan arus kas debitur dan fleksibilitas *sharing* dana sendiri.

Tabel Kinerja (Produktivitas) Bisnis Small, Medium dan Commercial

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
OUTSTANDING (dalam jutaan Rupiah)				
Kredit *Small*	**177.976.551**	173.401.907	4.574.644	2,64%
Kredit *Medium*	**21.337.997**	15.947.930	5.390.067	33,80%
Kredit *Commercial*	**61.131.770**	39.050.779	22.080.991	56,54%
Kredit Usaha Rakyat (KUR)	**34.660.056**	38.744.103	(4.084.047)	(10,54%)
***Small, Medium* and *Commercial* (CSME)**	**295.106.374**	267.144.719	27.961.655	10,47%
JUMLAH DEBITUR (Debitur)				
Kredit *Small*	**216.770**	221.049	(4.279)	(1,94%)
Kredit *Medium*	**3.245**	2.849	396	13,90%
Kredit *Commercial*	**1.275**	1.109	166	14,97%
Kredit Usaha Rakyat (KUR)	**210.303**	231.639	(21.336)	(9,21%)
***Small, Medium* and *Commercial* (CSME)**	**431.593**	456.646	(25.053)	(5,49%)

Total *outstanding* kredit CSME pada tahun 2025 mencapai Rp295,11 triliun, meningkat sebesar 10,47% dibandingkan tahun 2024. Pertumbuhan tersebut terutama didorong oleh kredit segmen *Commercial* yang tumbuh sebesar 56,54%. Pada tahun 2025, penyaluran kredit dilakukan secara selektif dengan memanfaatkan potensi *value chain* dan fokus pada model bisnis berbasis transaksi. Strategi ini memberikan hasil positif terhadap kinerja bisnis segmen SME hingga akhir tahun 2025, yang tercermin dari pertumbuhan portofolio kredit pada segmen *Small* sebesar 2,64% dan segmen *Medium* sebesar 33,80%.

STRATEGI BISNIS *COMMERCIAL, MEDIUM*, DAN *SMALL* TAHUN 2025

Pada tahun 2025, strategi pengembangan bisnis *Commercial, Medium*, dan *Small* difokuskan untuk menghasilkan pertumbuhan yang lebih berkualitas melalui penguatan struktur organisasi, ekspansi portofolio yang terukur, serta perbaikan proses bisnis secara menyeluruh. Inisiatif ini disusun agar pengelolaan segmen menjadi lebih fokus, efektif, dan tetap selaras dengan prinsip kehati-hatian perbankan. Secara ringkas, strategi segmen *Commercial, Medium*, dan *Small* sepanjang 2025 meliputi:

1. **Penajaman Organisasi dan Penguatan Jaringan Kerja**
   BRI melakukan penyesuaian struktur organisasi untuk memastikan setiap segmen memiliki fokus yang lebih jelas serta pengelolaan yang lebih akuntabel.
   a. *Commercial*: Pembentukan *Commercial Business Center (CBC)* untuk mengintegrasikan seluruh proses bisnis segmen Commercial dalam satu organisasi *dedicated*, sehingga mampu menyediakan solusi pembiayaan secara *end-to-end* dengan lebih cepat dan terarah.
   b. *Medium*: Pengelolaan segmen *Medium* yang sebelumnya berada di tingkat cabang diperkuat di tingkat regional melalui penugasan RM *Medium* dan DH *Medium*, yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas koordinasi, keseragaman implementasi, dan konsistensi strategi lintas wilayah.
   c. *Small*: Penunjukan RM Small dengan pembagian fokus di *Growth and Quality*. RM *Small* difokuskan pada pertumbuhan portofolio yang berkualitas berdasarkan potensi wilayah dan aktivitas transaksi nasabah, sementara RM *Quality* dan TL *Quality* menangani portofolio bermasalah secara lebih terarah agar perbaikan kualitas kredit dapat dilakukan dengan lebih tepat dan konsisten.
2. **Pertumbuhan Kredit Secara Selektif dan *Prudent***
   Ekspansi portofolio diarahkan pada segmen dan sektor yang memiliki potensi pertumbuhan berkelanjutan, dengan tetap menjaga aspek kualitas dan risiko.
   a. *Commercial* dan *Medium*: Pertumbuhan diprioritaskan pada sektor-sektor dan prospek usaha yang stabil, seperti sektor APBN, energi, kesehatan, pendidikan, perdagangan besar. Pemilihan sektor ini mempertimbangkan karakteristik bisnis yang lebih resilient terhadap perubahan kondisi ekonomi. Strategi fokus akuisisi dengan sektor yang terarah ini terbukti mampu meningkatan *ticket size* (*tiering* pinjaman) dan menunjukkan kualitas akuisisi *booking* yang membaik dari tahun ke tahun.

b. *Small*: Pertumbuhan dijalankan secara selektif, dengan tetap menjaga pangsa pasar dan sejalan dengan perkembangan industri. Fokus diberikan pada wilayah perkotaan dengan porsi BRI yang masih kecil namun memiliki kualitas kredit yang baik, sehingga akselerasi pertumbuhan tetap selaras dengan profil risiko yang diinginkan.
c. Pendekatan bisnis berbasis ekosistem. Selain mengimplementasikan strategi pertumbuhan segmen *Commercial*, kolaborasi lintas unit juga diperkuat untuk mengoptimalkan potensi nasabah *principal* beserta *value chain business* dalam satu ekosistem bisnis.

3. **Penyempurnaan Proses Bisnis *End to End***
Perbaikan proses dilakukan secara menyeluruh untuk meningkatkan kecepatan, konsistensi, dan ketepatan dalam pengambilan keputusan kredit dengan mitigasi risiko yang memadai.
a. Digitalisasi *credit underwriting*: Penyempurnaan proses bisnis melalui *new credit underwriting* BRISPOT dilakukan melalui perbaikan *pre-screening*, percepatan alur keputusan kredit, serta standardisasi dokumentasi secara digital. Modernisasi ini bertujuan menciptakan proses yang lebih ringkas (*seamless*), akurat, dan tetap sesuai prinsip mitigasi risiko.
b. Penguatan *pipeline management*: *Pipeline* difokuskan pada nasabah eksisting yang berkualitas, disertai pembatasan *pipeline canvassing* sesuai profil risiko. Selain itu, peningkatan kualitas data, parameter model, serta proses validasi dilakukan untuk memastikan *pipeline* lebih akurat, terukur, dan berkontribusi pada pertumbuhan yang sehat.

4. **Pengelolaan Kualitas Portofolio *Existing***
Pengelolaan kualitas portofolio dilakukan melalui intervensi yang lebih terstruktur, terukur, dan berorientasi pada pemulihan.
a. Program percepatan penanganan LAR: Program keringanan tunggakan, serta KI Solusi dijalankan untuk mempercepat penyelesaian kredit pada nasabah terpilih, dengan kriteria dan evaluasi berkala untuk memastikan efektivitasnya.
b. Peran RM *Quality*: Fungsi RM *Quality* diperkuat untuk melakukan pemantauan dan penagihan secara lebih dini terhadap nasabah yang menunjukkan potensi pelemahan arus kas (*cash flow*), sehingga langkah mitigasi dapat dilakukan lebih cepat dan memberikan dampak nyata bagi perbaikan kualitas portofolio.

KEUNGGULAN KOMPETITIF DAN INOVASI BISNIS *COMMERCIAL, MEDIUM,* DAN *SMALL*

Pada tahun 2025, pengembangan bisnis *Commercial, Medium*, dan *Small* diarahkan untuk semakin dekat dengan kebutuhan nasabah melalui penawaran solusi yang relevan, struktur produk yang kompetitif, dan pengalaman layanan yang lebih personal. Perbaikan kualitas portofolio, khususnya pada segmen Small, dilaksanakan melalui perbaikan *New Credit Underwriting* BRISPOT agar proses penilaian menjadi lebih akurat, cepat, dan tetap *prudent*. Peningkatan kualitas ini menjadi fondasi bagi BRI untuk menyusun proses bisnis pemberian pembiayaan produk CSME yang lebih ringkas (*seamless*), tepat sasaran sekaligus menjaga kesehatan portofolio.

Di saat yang sama, pertumbuhan pada segmen *Medium* dan *Commercial* ditempuh secara selektif dengan memaksimalkan potensi wilayah, sektor unggulan, dan peluang berbasis *value chain.* Fokus pada sektor dengan profil arus kas yang kuat dan prospek berkelanjutan memungkinkan BRI menawarkan struktur produk dan *pricing* yang kompetitif, menyesuaikan dengan kebutuhan spesifik nasabah, serta menjaga keseimbangan antara pertumbuhan dan risiko. Pendekatan ekosistem melalui pemanfaatan kemitraan dalam *value chain* mendorong pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap aktivitas usaha nasabah, sehingga solusi pembiayaan yang diberikan lebih kontekstual dan berdampak.

Penguatan *pipeline management* berbasis data memastikan proses akuisisi dan pengembangan relasi berjalan lebih terarah, dengan prioritas pada peluang yang memiliki kecocokan kebutuhan dan potensi konversi yang baik. Transformasi organisasi melalui pembentukan *Commercial Business Center* (CBC) serta penajaman organisasi yang dedicated di masing-masing segmen untuk memperpendek alur koordinasi dan meningkatkan integrasi layanan, sehingga BRI dapat menyediakan solusi *end-to-end* dengan respon yang lebih cepat, akurasi yang lebih tinggi, dan sentuhan layanan yang lebih personal di seluruh segmen *Commercial, Medium*, dan Small.

PROSPEK USAHA DAN STRATEGI BISNIS *COMMERCIAL, MEDIUM*, DAN *SMALL* TAHUN 2026

Pada tahun 2026, strategi pengembangan bisnis akan sejalan dengan inisiatif yang telah dijalankan di tahun 2025 dengan melakukan penajaman inisiatif di masing-masing segmen. *Commercial* dan *Medium*, melanjutkan pertumbuhan selektif dan menjaga kualitas pada segmen Small, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas pemasaran melalui penyempurnaan proses dan penguatan kapabilitas organisasi. Fokus strategi tetap berpedoman pada menghadirkan solusi yang relevan dengan kebutuhan nasabah, menawarkan produk dengan struktur dan *pricing* yang kompetitif, serta memberikan layanan yang semakin personal, dengan tetap berpegang pada prinsip kehati-hatian perbankan (*prudential banking*).

1. **Penajaman Organisasi dan Penguatan Jaringan Kerja**
BRI melakukan penyesuaian struktur organisasi untuk memastikan setiap segmen memiliki fokus yang terarah serta pengelolaan kredit yang lebih akuntabel.
a. *Commercial*: Perluasan jaringan layanan bisnis Commercial melalui penambahan CBC untuk memperbesar market share serta penyempurnaan fungsi *risk* dan *operation* untuk mendukung kecepatan eksekusi dan dengan tetap berpegang pada prinsip kehati-hatian perbankan (*prudential banking*).

b. *Small and Medium*: Penguatan Organisasi Kantor Pusat dengan pembentukan *dedicated team* Bisnis sesuai segmen *Small* (ekspansi dan *quality*), dan *Medium* (penanganan bisnis *medium*), serta implementasi pembentukan *Flying Team* melalui pembentukan EBO dalam penanganan kredit bermasalah khususnya penanganan *Loan at Risk* (LAR) pada portofolio *Performing Lending* (PL).

2. **Pertumbuhan Kredit Secara Selektif dan *Prudent***
   a. *Commercial*: Fokus pertumbuhan diarahkan pada sektor-sektor prioritas yang sejalan dengan pemerintah seperti APBN, energi, pangan, dan pendidikan sehingga ekspansi portofolio *Commercial* dapat berlangsung lebih terarah, berkualitas serta selaras dengan dinamika industri.
   b. *Small and Medium*: Pertumbuhan *Small and Medium* difokuskan melalui pemanfaatan ekosistem usaha, baik melalui pendekatan berbasis *value chain* dan pipeline yang berkualitas dari Nasabah *Eksisting to Bank* yang memiliki dana dan transaksi optimal. Fokus pertumbuhan *Small and Medium* juga sejalan dengan program-program pemerintah antara lain akuisisi pada program Makan Bergizi Gratis (MBG), Kredit Program Perumahan (KPP) dari sisi *Supply Side.*
3. **Penyempurnaan Proses Bisnis *End to End***
   a. *Revamp* BRISPOT bertujuan untuk percepatan akuisisi bisnis *Commercial, Medium* dan *Small* sehingga proses Prakarsa kredit menjadi lebih *seamless* dan lebih cepat dengan produk yang *tailor-made* untuk memenuhi kebutuhan nasabah. Serta penyempurnaan *pipeline management system* pada segmen *small* untuk proses yang lebih *prudent* menghasilkan *pipeline* yang berkualitas
   b. Penyempurnaan *Architecture Policy* di masing-masing segmen *Commercial, Medium* dan *Small* sebagai dasar harmonisasi arah kebijakan bisnis sehingga penyaluran produk pinjaman sesuai dengan kebutuhan nasabah dan potensi bisnis di masing-masing wilayah.
4. **Pengelolaan Kualitas Portofolio**
   a. Penguatan *Risk Control* melalui *Enhancement Early Warning System* (EWS) pada Segmen *Commercial, Medium* dan *Small* dengan kriteria CASA nasabah dan ketepatan bayar, serta *Enhancement Credit Risk Rating* untuk penguatan proses *underwriting*. Selain itu akan dilakukan Implementasi *Stop* and *Go* untuk evaluasi putusan kredit baik dari sisi pemutus maupun pemrakarsa.
   b. Digitalisasi proses *monitoring* kredit dengan pengembangan *dashboard* pada Segmen *Commercial, Medium*, dan *Small* dalam rangka mengawal akselerasi pertumbuhan *sustain* dan berkualitas yang dapat memberikan insight dalam *decision making* penentuan *action plan* bisnis.

RINGKASAN KINERJA BISNIS KONSUMER

Pada tahun 2025, segmen Konsumer BRI tetap tumbuh sehat dan berkelanjutan. Kontribusi kinerja bisnis konsumer tersebut terutama berasal dari pertumbuhan *salary based loan* dan kredit pemilikan rumah (KPR) atau *mortgage*. Adapun pertumbuhan untuk *salary based loan* dan KPR yang masing-masing tercatat tumbuh 9,90% *yoy* dan 13,30% *yoy*. BRI berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik bagi seluruh nasabah melalui inovasi berkesinambungan pada *platform* perbankan.

BRI secara konsisten mengembangkan beragam *customer touch points* dalam melayani kebutuhan nasabah pada segmen konsumer. Bisnis Konsumer melakukan penajaman fokus bisnis dan perbaikan proses bisnis yang memungkinkan segmen konsumer menjadi pilar pertumbuhan BRI melalui:

1. Pengembangan produk dan layanan yang berbasis digital untuk memberikan kemudahan akses kepada nasabah.
2. Memperkuat hubungan baik dengan nasabah eksisting BRI yang masih besar potensinya. Didukung dengan pemanfaatan data *analytics* dalam mempelajari perilaku nasabah sehingga dapat menawarkan yang produk dan jasa yang *personalized* sesuai kebutuhan nasabah.
3. Peningkatan efisiensi dalam setiap proses bisnis, dengan tetap mempertahankan prinsip *customer oriented* dan *good corporate governance*.

Peningkatan kompetensi pekerja dan perubahan bisnis proses berbasis digital mendukung produktivitas pekerja menjadi lebih optimal. Melalui penggunaan data *analytics* berbasis AI, penawaran program dan produk juga menjadi lebih tepat sasaran dan meningkatkan efisiensi. Hal-hal tersebut menjadi faktor kunci pertumbuhan kinerja bisnis konsumer di tahun 2025.

Hasilnya dapat dilihat dari kinerja bisnis konsumer BRI yang mampu bertumbuh positif baik dari sisi aset, liabilitas, maupun *fee based income*. Dari sisi aset, pinjaman konsumer mampu tumbuh sebesar 10,59% *yoy*, yang disokong oleh pertumbuhan kredit BRIguna sebesar 9,90% *yoy*, KPR sebesar 13,30% *yoy*, serta pinjaman konsumer lainnya (*credit card*, *digital lending* dan KKB) sebesar 3,40% *yoy*. Dari sisi liabilitas, *wealth management business* mampu menumbuhkan *Funds Under Management* (FUM) non Dana Pihak Ketiga sebesar 34,34% *yoy* serta dapat mendorong pertumbuhan *fee based income* dari investasi sebesar 19,69%.

BISNIS KONSUMER

Bisnis konsumer BRI menawarkan produk yang memudahkan nasabah individu memperoleh berbagai kebutuhan barang konsumsi seperti rumah, kendaraan, *traveling*, pendidikan dan berbagai macam barang konsumsi lainnya. Kredit konsumer BRI memberikan suku bunga yang kompetitif dan proses yang cepat dan aman. Produk- produk kredit konsumer BRI yang tersedia di tahun 2025 yaitu:

1. **Kredit BRIguna**
   Kredit BRIguna merupakan kredit yang diberikan kepada calon debitur/debitur dengan sumber pembayaran (*repayment*) berasal dari sumber penghasilan tetap atau *fixed income* (gaji/uang pensiun), dengan jenis antara lain BRIguna Karya, BRIguna Pra Purna dan BRIguna Purna.
2. **Kredit Kepemilikan Rumah (KPR)**
   KPR merupakan kredit/penyediaan dana yang diberikan untuk membiayai kepemilikan Properti Residensial yang digunakan untuk pembelian baru/bekas, ambil alih (*take over*), pembangunan serta renovasi dengan objek berupa rumah tinggal, rumah toko (ruko), rumah kantor (rukan) dan kavling siap bangun.
3. **Kartu Kredit dan *Digital Lending***
   Kartu Kredit BRI merupakan produk Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) berbasis pinjaman tanpa agunan yang bekerja sama dengan prinsipal, dan dapat digunakan untuk pembayaran transaksi di *merchant* maupun penarikan tunai melalui jaringan prinsipal. Kartu Kredit BRI hadir dalam berbagai varian produk untuk melayani kebutuhan beragam segmen, mulai dari *mass market*, *mass affluent, affluent*, hingga *commercial*. Dalam pengembangannya, BRI telah meluncurkan berbagai produk kartu kredit *co-branding* melalui kerja sama dengan partner strategis untuk memperluas penetrasi ke berbagai ekosistem digital, termasuk *travel, e-commerce, lifestyle*, pembayaran, dan solusi bisnis, dengan memanfaatkan model *open banking* serta integrasi berbasis API. Untuk meningkatkan kualitas layanan nasabah serta mempercepat *Service Level Agreement* (SLA), BRI telah melakukan digitalisasi *end-to-end* pada proses bisnis kartu kredit, mencakup tahap akuisisi, *underwriting*, pengelolaan portofolio, hingga penagihan. Selain itu, Kartu Kredit BRI saat ini juga telah terintegrasi sebagai sumber dana transaksi QRIS di aplikasi BRImo.

Tabel Kinerja (Produktivitas) Bisnis Konsumer

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Kredit BRIguna	**149.231.264**	135.793.674	13.437.590	9,90%
Kredit Pemilikan Rumah (KPR)	**66.341.479**	58.552.166	7.789.313	13,30%
Kartu Kredit, *Digital Lending,* KKB dan Lainnya	**9.198.923**	8.896.664	302.259	3,40%
Total Bisnis Kredit Konsumer	**224.771.666**	203.242.504	21.529.162	10,59%
Funding Under Management (FUM)	**242.087.443**	205.072.210	37.018.233	18,05%

Pertumbuhan bisnis difokuskan pada debitur *top tier* di masing-masing regional yang diikuti optimalisasi bisnis dari ekosistem debitur, sehingga mendorong pertumbuhan bisnis konsumer khususnya BRIguna dan KPR tumbuh kompetitif, Kredit BRIguna tahun 2025 sebesar Rp149,23 triliun, tumbuh positif di 9,90%. Demikian pula dengan KPR yang tumbuh 13,30% dari Rp58,55 triliun di tahun 2024 menjadi Rp66,34 triliun di tahun 2025.

Pertumbuhan kredit BRIguna pada 2025 didukung dengan optimalisasi *leads eligible* dari nasabah *payroll* dan digitalisasi proses, pengajuan BRIguna menggunakan ponsel serta akad digital memberikan akses dalam pengajuan secara *fully digital* melalui BRImo *Super Apps* tanpa harus datang ke bank atau unit kerja BRI. BRIguna juga memberikan program-program yang menarik dan kompetitif. Pencairan total kredit BRIguna pada 2025 sebesar Rp35,7 triliun. Sedangkan pertumbuhan KPR didukung beberapa hal antara lain *business process re-engineering* berupa digitalisasi proses pengajuan dan prakarsa kredit melalui BRISPOT dan juga pengembangan digital *platform* HOMESPOT sebagai *mortgage ecosystem engine* serta program pemasaran KPR BRI *Property Expo* yang telah dilaksanakan pada tahun 2025 di berbagai kota besar. Selain itu adanya penyaluran program KPR FLPP sebanyak 33.309 unit dengan total pencairan baru KPR pada 2025 sebesar Rp16,16 triliun. Komitmen BRI ini ditunjukkan dengan pertumbuhan penyaluran KPR BRI selama 5 (lima) tahun terakhir rata-rata 13% melebihi rata-rata pertumbuhan industri. BRI menjadi satu-satunya Bank Buku IV dengan *positive growth market share* KPR di tahun 2025.

BRI selalu berkomitmen untuk meningkatkan pertumbuhan pinjaman konsumer lainnya (*credit card*, *digital lending* dan KKB) yang solid. Tahun 2025, pinjaman konsumer lainnya (*credit card*, *digital lending* dan KKB) tumbuh sebesar Rp302,26 miliar atau 3,40% dari tahun 2024. Peningkatan

tersebut dihasilkan dari penetrasi akuisisi ETB yang meningkat dari 21% menjadi 52% secara *yoy* melalui optimalisasi *leads* simpanan, skema *pre-washed* dan *channel* akuisisi *digital*. Selain itu, juga didorong oleh peningkatan volume transaksi QRIS CC pada BRImo sebesar 140%.

Strategi Bisnis Konsumer Tahun 2026

Transformasi digital secara berkelanjutan dilakukan melalui penguatan kapabilitas *retail banking* dan peningkatan efisiensi operasional melalui penyempurnaan proses bisnis guna mendorong pertumbuhan bisnis konsumer yaitu fokus pengembangan diarahkan pada optimalisasi potensi nasabah *payroll* BRI sebagai sumber pertumbuhan yang berkualitas. Untuk mencapai aspirasi bisnis konsumer tersebut, BRI tetap berfokus pada peningkatan pangsa pasar melalui pertumbuhan yang selektif dan ekspansi yang terarah dengan memanfaatkan berbagai program Kredit BRIguna, menjaga hubungan baik dengan Kementrian-Kementrian, Kredit Perumahan Rakyat Subsidi (KPRS), KPR BRI Expo dengan *prudent* dalam risiko yang terkendali guna menghindari pemburukan kualitas kredit dan mendorong perbaikan kolektibilitas dengan *prudent* dalam risiko yang terkendali guna menghindari pemburukan kualitas kredit dan mendorong perbaikan kolektibilitas.

Keunggulan Kompetitif dan Inovasi Bisnis Konsumer

Peningkatan layanan dan kemudahan menjadi kunci dalam pertumbuhan kredit konsumer, hal ini didukung dengan digitalisasi proses kredit BRIguna dan KPR. Efisiensi akan dilakukan melalui perbaikan bisnis proses guna mendorong pertumbuhan bisnis konsumer, antara lain adalah BRIguna Digital dan HOMESPOT. Dengan *customer base* yang besar dan jaringan tersebar luas di seluruh Indonesia maka digitalisasi proses bisnis menjadi salah satu kunci pertumbuhan yang terjaga ke depannya. Dengan ini diharapkan pelayanan kredit konsumer semakin mudah namun tetap memperhatikan *risk* dan tetap *prudent*. *Market share* BRIguna saat ini merupakan yang tertinggi (*market leader*), sedangkan KPR BRI saat ini merupakan *Top* 5 Bank penyalur KPR terbesar di Indonesia.

Prospek Usaha dan Strategi Bisnis Konsumer Tahun 2026

Perkembangan teknologi digital dan data telah mengubah cara industri perbankan berinteraksi dengan nasabah. Persaingan yang semakin ketat mengharuskan bank untuk dapat memahami kebutuhan dan perilaku nasabah secara lebih mendalam. BRI sebagai salah satu bank terbesar di Indonesia perlu meningkatkan kemampuannya dalam mengelola data nasabah secara optimal, agar dapat memberikan penawaran produk yang relevan serta meningkatkan loyalitas nasabah. Bisnis Konsumer BRI yang memiliki jangkauan produk dan layanan yang luas baik dari produk pinjaman *(consumer loan and credit card),* dan produk pengelolaan keuangan *(wealth management).* Strategi Bisnis Konsumer BRI akan selalu selaras dengan dengan aspirasi BRI Group yang dimulai dari 2025 hingga 2029. Untuk mendukung pencapaian aspirasi tersebut serta mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal BRI, maka pada tahun 2026 hingga tahun 2030 bisnis konsumer BRI akan mengusung tema *Grow Stronger, Built to Last, Lead the Market* dengan fokus 4 pilar (*enablers*) berupa *targeted source of growth*, *robust risk management, operational and service excellence and elevate people and organization,* yang pada akhirnya bertujuan untuk meningkatkan ekspansi dan efisiensi proses bisnis.

Adapun langkah-langkah strategis yang akan ditempuh untuk mendukung hal-hal tersebut diantaranya yaitu:

1. Pemanfaatkan *predictive analytics* dan integrasi *data leads* ke *platform digital* seperti BRISPOT untuk mendukung proses pemasaran yang lebih efektif, efisien, dan prudent khususnya untuk produk pinjaman konsumer (BRIguna, KPR, kartu kredit, *digital lending* dan KKB) serta produk *wealth management* (investasi dan asuransi). Untuk mendukung ketersediaan dan kualitas *data leads* yang baik maka BRI memaksimalkan potensi nasabah inti kerjasama. Fokus peningkatan *user experience* dan kecepatan proses secara *prudent*, digitalisasi dan integrasi (BRImo, PA, *partner*), *leads management,* perbaikan proses bisnis dan produk.
2. Untuk menumbuhkan *market share*, BRIguna dan KPR akan menjadi *main engine* dalam meningkatkan portofolio. Di tahun 2026, BRIguna akan fokus mengakselerasi bisnis ke pegawai sektor BUMN, Rumah sakit dan perusahaan swasta bonafit dengan tetap menjaga *Business as Usual* (BAU) di sektor pemerintah dan pensiunan. Sedangkan untuk KPR, selain fokus menjalin kerjasama dengan *developer* terbaik skala nasional, satu bentuk komitmen yang dilakukan adalah membangun *platform mortgage ecosystem* (Homespot.id) yang mengakomodir seluruh *stakeholder* di segmen properti. Fokus ekspansi pada produk *high-yield* dengan profil risiko terjaga (BRIguna segmen Swasta *middle high income* dan Pensiunan, KPR *Tier* 1), didukung oleh basis *leads* berkualitas dan sehat.
3. Pergeseran demografis nasabah menempatkan Gen Z sebagai kekuatan ekonomi baru yang mengutamakan kecepatan, transparansi, dan kemudahan akses digital, sementara segmen *affluent* tetap menjadi pendorong utama volume dan nilai transaksi melalui tingkat spending yang tinggi. Penetrasi kepada ETB akan menjadi salah satu fokus akuisisi yang akan dilakukan untuk meningkatkan *product holding* nasabah serta nasabah HNWI. Menyikapi hal tersebut, pada tahun 2026 Kartu Kredit BRI memfokuskan strategi pada *revamp* proposisi produk *affluent* dan *mass card* agar semakin relevan dan kompetitif, didukung oleh penguatan *seamless customer journey* di BRImo serta optimalisasi aktivasi dan transaksi melalui *personalized campaign* berbasis *data analytics*.

RINGKASAN KINERJA RETAIL FUNDING & RETAIL TRANSACTION

Dalam upaya memenangkan persaingan retail banking dan sejalan dengan inisiatif tahun 2025 yaitu "*Transform Funding Franchise*", BRI terus fokus pada inisiatif penguatan kapabilitas perkembangan atas *retail funding* dan *retail transaction* dengan memperkuat *SuperApp* BRImo antara lain dari segi peningkatan jumlah *user*, penambahan fitur-fitur unggulan, serta keandalan sistem terus dijaga untuk semakin mempermudah nasabah agar dapat bertransaksi secara *seamless*. Selain itu meningkatkan loyalitas nasabah BRImo dengan menghadirkan berbagai pilihan fitur baru.

BRImo SuperApp semakin populer dan telah digunakan oleh 45,9 juta nasabah mencatatkan lebih dari Rp5,6 miliar transaksi sepanjang tahun dengan volume Rp7,08 triliun. Pertumbuhan transaksi ini juga sejalan dengan strategi BRImo yang gencar melakukan inovasi melalui pemanfaatan teknologi untuk menciptakan layanan perbankan yang lebih inklusif, efisien dan memberikan nilai tambah bagi nasabah baik dari segi fitur maupun kemitraan dengan berbagai partner strategis. Transaksi bersama BRImo kini dapat dilakukan melewati batas lintas negara dengan hadirnya fitur untuk transaksi internasional seperti pembukaan rekening menggunakan nomor handphone luar negeri, transfer ke lebih dari 100 negara dan pembayaran QR Empat negara di Singapura, Malaysia, Thailand, dan Jepang. Penambahan fitur *lifestyle* yang dapat membantu nasabah dalam melakukan pembelian tiket pesawat, tiket kereta api, serta hadir juga fitur baru seperti pembelian tiket konser dan pertandingan bola, serta tersedianya fitur investasi seperti tabungan emas dan reksadana. Langkah ini menggambarkan komitmen BRI dalam menyediakan akses mudah terhadap layanan nasabah.

Selain itu, BRI juga fokus menjaga transaksi nasabah untuk terus berada dalam sistem BRI melalui peningkatan *share* dan produktivitas *merchant* EDC dan QRIS. Berbagai macam inisiatif juga terus dilakukan untuk memperkuat akseptasi *merchant* BRI di pasaran seperti melakukan kerjasama dengan berbagai partner strategis, meningkatkan persebaran *merchant* di urban area, memperkuat alat monitoring dan menambahkan fitur-fitur unggulan untuk meningkatkan transaksi *merchant* BRI sebagai pilihan utama dalam pembayaran.

Dengan adanya berbagai inisiatif untuk meningkatkan dana retail yang telah dilakukan selama tahun 2025, terbukti bahwa pertumbuhan tabungan Retail BRI tumbuh merata sepanjang tahun ini. Hal ini menunjukan bahwa upaya, strategi dan kebijakan yang telah kami lakukan untuk menjaga transaksi nasabah untuk terus berputar di BRI dan meningkatkan akuisisi berkualitas mampu menciptakan pertumbuhan yang stabil dan sustain. Tahun 2025, tabungan tumbuh Rp42,2 triliun atau mencatatkan kenaikan 2,5x lipat dibandingkan nominal pertumbuhan pada tahun sebelumnya. BRI optimis bahwa tren pertumbuhan positif ini akan terus berlanjut ke depannya.

BISNIS *RETAIL FUNDING*

BRI memiliki produk *retail funding* yang beragam untuk memenuhi kebutuhan seluruh nasabah. Informasi mengenai jenis produk dana pihak ketiga retail antara lain sebagai berikut:

1. **Tabungan BRI**
   Varian produk tabungan yaitu sebagai berikut:
   Tabungan BRI BritAma
   BritAma merupakan tabungan bagi nasabah individu yang dilengkapi dengan fasilitas perbankan *digital* serta *online real time system* yang memudahkan nasabah dalam bertransaksi kapanpun dan dimanapun serta dilengkapi gratis *cover* asuransi kecelakaan diri (*personal accident*).
   - **BritAma Bisnis**
     Kebutuhan limit transaksi yang lebih tinggi bagi nasabah *retail funding* baik individu maupun non individu dapat dipenuhi dengan BritAma Bisnis yang juga memberikan penawaran gratis biaya administrasi setiap bulannya.
   - **BritAma Mitra**
     Merupakan tabungan yang diperuntukkan khusus bagi nasabah perusahaan mitra/kerjasama dengan fasilitas yang ditawarkan adalah layanan penyaluran gaji (*payroll*) bagi karyawannya, kerjasama khusus, kerjasama Pendidikan dan penyaluran Dana Bantuan.
   - **BritAma Rencana**
     Tabungan berjangka bagi nasabah yang memiliki minat investasi atau perencanaan keuangan dengan fitur *Automatic Fund Transfer* (AFT) dimana nasabah dapat menentukan sendiri tanggal dan nominal target dana yang diinginkan serta dilengkapi dengan opsi fasilitas asuransi jiwa.

   Tabungan BRI Junio
   Tabungan untuk memperkenalkan budaya menabung dan transaksi digital sejak dini kepada anak-anak yang di *bundling* dengan kartu debit desain khusus yang menarik.

Tabungan BRI Simpedes
Simpedes merupakan tabungan bagi nasabah individu dan non individu dalam bentuk tabungan dengan mata uang rupiah yang dilengkapi dengan fasilitas perbankan digital serta *online real time system* untuk memudahkan nasabah dalam bertransaksi.

2. **Deposito BRI (Depo BRI)**
Pilihan investasi bagi nasabah yang tersedia dalam berbagai pilihan mata uang baik Rupiah maupun valas dengan suku bunga yang kompetitif dengan jangka waktu penempatan 1 (satu) hingga 36 bulan. Produk ini diperuntukkan bagi nasabah individu maupun non individu yang menginginkan imbal hasil lebih besar dibandingkan produk tabungan. Pembukaan deposito dapat dilakukan melalui BRImo atau unit kerja BRI dengan dua pilihan mekanisme pemberian bunga yaitu langsung diberikan melalui rekening atau ditambahkan ke dalam komponen pokok deposito *(add on) selain itu* deposito BRI juga dapat diposisikan sebagai instrumen penempatan Devisa Hasil Ekspor (DHE) yang kredibel bagi para eksportir. Saat ini BRI juga telah mengembangkan produk deposito *scripless* untuk mengakomodir kebutuhan dan kemudahan nasabah yang memiliki banyak bilyet dan bukti kepemilikan deposito diberikan dalam bentuk *email* notifikasi sehingga nasabah dapat mengelola rekening depositonya lebih efektif dan efisien.
3. **Debit BRI**
Debit BRI adalah kartu debit yang berfungsi sebagai alat transaksi finansial dan non finansial. Kartu debit BRI dapat digunakan untuk melakukan transaksi *on/off us* secara *offline* menggunakan EDC BRI ataupun bank lain, serta dapat digunakan untuk transaksi *online* menggunakan metode debit *online* (transaksi di *merchant* jaringan Mastercard), *direct* debit (transaksi di *merchant* kerjasama BRI), debit *multi-currency* (fitur Kartu Debit Mastercard BRI yang bisa dihubungkan dengan berbagai rekening dengan mata uang asing). Selain kartu debit dalam bentuk fisik, saat ini juga telah tersedia kartu debit virtual dimana penerbitan kartunya dilakukan melalui *SuperApp* BRImo yang dapat digunakan untuk bertransaksi di *merchant*, situs, atau aplikasi *online* yang memiliki jaringan Visa.

Tabel Kinerja Bisnis *Retail Funding*

(dalam miliar Rupiah)

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Total DPK	**934.491**	892.201	42.291	4,74%
Total CASA	**701.759**	643.533	58.226	9,05%
Tabungan	**584.893**	542.667	42.226	7,78%
Giro	**116.866**	100.992	15.875	15,72%

Total Dana Pihak Ketiga (DPK) Ritel tahun 2025 sebesar Rp934,49 triliun, meningkat 4,74% *yoy* dibandingkan dengan tahun 2024 yang sebesar Rp892,20 triliun. Peningkatan tersebut terutama berasal dari pertumbuhan CASA sebesar 9,05% secara *yoy* yang dipengaruhi oleh peningkatan tabungan sebesar 7,78% secara *yoy* tumbuh Rp42,23 triliun.

Strategi *Retail Funding* Tahun 2025
Strategi *Retail Funding* berfokus pada diversifikasi *source of growth* dengan peningkatan kolaborasi antar segmen bisnis dan anak perusahaan, dengan meliputi perluasan bisnis dengan ekspansi pada ekosistem *payroll*, korporasi serta manajemen perusahaan, selain optimalisasi *low cost funding* yang berbasis dari akselerasi transaksi dan *digital channel*, selain itu penetrasi penguasaan di wilayah, dan terakhir penguatan kapabilitas dan produktivitas tenaga pemasar.

Keunggulan Kompetitif dan Inovasi *Retail Funding*
Akselerasi transformasi layanan melalui sinkronisasi penyempurnaan standar operasional dan *platform enhancement* merupakan langkah krusial dalam memperkuat ekosistem digital perusahaan. Inisiatif ini diproyeksikan untuk mengekspansi basis nasabah secara eksponensial serta meningkatkan loyalitas, yang pada akhirnya akan mengoptimalkan struktur *low-cost funding* yang berbasis transaksi dan berkelanjutan (*sustainable*).

Prospek Usaha dan Strategi *Retail Funding* Tahun 2026
Dalam mencapai Aspirasi 2026 Bank Rakyat Indonesia yaitu *Transform Funding Franchise*, Bisnis *Retail Funding* di tahun 2026 ini akan tetap melakukan fokus strategi yang sama pada tahun 2025 dengan melakukan penyempurnaan dan tetap fokus diversifikasi *source of growth* peningkatan kolaborasi antar segmen bisnis dan anak perusahaan.

BISNIS *RETAIL TRANSACTION*

BRI terus memperkuat ekosistem *payment* digital dimana hal ini tercermin melalui penetrasi produk transaksi yang semakin komprehensif. Mulai dari solusi *mobile banking* unggulan BRImo hingga berbagai produk *acceptance payment* seperti EDC *Merchant* dan QRIS. Integrasi seluruh layanan ini merupakan strategi utama dalam mengoptimalkan peningkatan volume transaksi guna mendorong pertumbuhan CASA yang lebih *sustainable.*

1. **EDC *Merchant***
   EDC *merchant* BRI kini hadir dengan memberikan beberapa fitur pembayaran yang dapat digunakan untuk memudahkan semua layanan tidak hanya menerima pembayaran dari kartu (debit/kredit) dalam negeri namun sudah lintas batas yang memungkinkan penerimaan berbagai jenis kartu internasional. Adanya dukungan fitur baru *contactless* pada perangkat EDC *merchant* BRI memastikan proses pembayaran menjadi lebih efisien dan modern, baik bagi nasabah domestik maupun wisatawan mancanegara.
2. **QRIS**
   BRI memperkokoh pilihan *channel payment digital* dengan produk QRIS, tidak hanya terdiri dari QRIS dinamis dan statis namun BRI telah menghadirkan solusi QRIS API untuk integrasi sistem kasir (POS) serta fitur QRIS *tap* yang inovatif. Selain itu, kini QRIS BRI hadir untuk dapat bertransaksi antar negara di empat negara asing seperti Singapore, Malaysia, Thailand, dan Jepang. Perluasan fitur ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas bagi *merchant* dan kemudahan nasabah yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan volume transaksi dan produktivitas ekosistem digital.
3. **BRImo**
   Merupakan *financial super apps* yang hadir dengan memberikan keunggulan yang mendukung penuh kinerja layanan digital BRI melalui penyediaan *platform* transaksi harian yang lengkap. Dukungan fitur transfer internasional ke lebih dari 100 negara serta kemudahan pembayaran QR mancanegara. Selain itu, saat ini BRImo hadir memberikan berbagai fitur investasi untuk memberikan kemudahan pilihan nasabah dalam memilih produk investasi seperti fitur investasi emas (tabungan emas, jual dan beli emas, cicil dan gadai emas) dan pembelian reksadana. BRImo juga berhasil mengintegrasi layanan urban *lifestyle* melalui fitur pembayaran tiket hiburan seperti pembelian tiket pertandingan bola, tiket sewa lapangan padel, tiket konser. Penetrasi pada berbagai aktivitas yang sedang populer di masyarakat dilakukan untuk memacu akselerasi transaksi digital sekaligus memperkuat BRImo sebagai solusi *financial* dan daya hidup yang komprehensif.

Tabel Kinerja (Produktivitas) Bisnis *Retail Transaction*

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
BRImo (juta)	**45,9**	38,6	7,32	18,96%
Transaksi BRImo (miliar)	**5,62**	4,31	1,31	30,41%
Volume Transaksi BRImo (Rp triliun)	**7.077**	5.541	1.536	27,71%

Secara kinerja bisnis *retail transaction* tahun 2025 khususnya pada item BRImo, akselerasi peningkatan jumlah pengguna BRImo secara *yoy* sebesar 18,96% dan volume transaksi secara *yoy* sebesar 27,71% hal ini didukung melalui fitur fitur BRImo yang semakin beragam dan *user friendly*. Sehingga inovasi yang dihadirkan secara berkelanjutan memastikan BRImo tetap menjadi pilihan utama masyarakat dalam memenuhi kebutuhan transaksi finansial dan gaya hidup yang praktis, aman dan efisien.

Strategi Bisnis *Retail Transaction* Tahun 2025

Strategi *Retail Transaction* di tahun 2025 berfokus pada penguatan pertumbuhan transaksi yang berkelanjutan melalui melalui peningkatan produktivitas *digital channel*, akselerasi penetrasi *merchant* potensial, serta penguatan penetrasi BRImo pada masyarakat *urban lifestyle*. Strategi ini didukung oleh penyederhanaan *onboarding digital*, penguatan kapabilitas, kolaborasi strategis dalam ekosistem BRI Group, serta guna meningkatkan *customer engagement* dan kontribusi *CASA-based transaction* secara *sustainable*.

Keunggulan Kompetitif dan Inovasi Bisnis *Retail Transaction* Tahun 2025

Sepanjang tahun 2025, BRI berhasil memperkokoh keunggulan kompetitif di industri perbankan melalui transformasi ekosistem pembayaran yang holistik dan inklusif dengan fokus strategi pada peningkatan inovasi transaksi yang diwujudkan melalui penguatan kapabilitas BRImo sebagai *financial super apps* yang memberikan layanan berbagai fitur baru. Pada sisi *acceptance payment* seperti EDC dan QRIS, telah berhasil dilakukan *upgrade* infrastruktur pada EDC *Merchant* yang kini mendukung teknologi *contactless* serta perluasan fitur pembayaran QR yang bisa bertransaksi di empat negara asing seperti

Singapore, Malaysia, Thailand dan Jepang. Serta adanya fitur QRIS *Tap* untuk memastikan efisiensi dan kemudahan transaksi yang lebih tinggi bagi mitra bisnis maupun nasabah.

Prospek Usaha dan Strategi Bisnis *Retail Transaction* Tahun 2026

Dalam mencapai Aspirasi 2026 Bank Rakyat Indonesia yaitu *Transform The Funding Franchise*, Bisnis *Retail Transaction* di tahun 2026 ini akan melanjutkan arah strategis yang telah dijalankan pada periode sebelumnya sebagai bagian dari upaya penguatan kinerja yang berkelanjutan dengan melakukan penyempurnaan dan tetap fokus diversifikasi *source of growth* serta peningkatan kolaborasi antar segmen bisnis dan anak perusahaan.

Segmen Korporasi

Segmen Korporasi meliputi Bisnis Korporasi, Bisnis Institusi, Bisnis *Transaction Banking* dan Bisnis Sindikasi.

RINGKASAN KINERJA BISNIS CORPORATE BANKING

Di tengah dinamika ekonomi global dan kompetisi industri yang semakin ketat, Bisnis *Corporate Banking* pada tahun 2025 membukukan kinerja yang solid dengan tetap mengedepankan prinsip *quality growth* dan disiplin risiko. Transformasi terintegrasi melalui penguatan *human capital,* akselerasi digital, serta orkestrasi ekosistem menjadi fondasi dalam menjaga momentum pertumbuhan sekaligus membangun struktur bisnis yang lebih resilien dan berkelanjutan.

Hingga Desember 2025, portofolio pinjaman segmen *Corporate* mencapai Rp352,02 triliun, tumbuh 38,3% dibandingkan Rp254,24 triliun pada Desember 2024. Pertumbuhan ini ditopang oleh dukungan pada program pemerintah pembiayaan pada sektor-sektor prioritas dan ekosistem terkait. Kualitas aset tetap terjaga melalui penerapan prinsip kehati-hatian, sementara struktur pendanaan diperkuat melalui peningkatan CASA berbasis transaksi dan disiplin pricing yang tetap mendukung pertumbuhan dana pihak ketiga.

Disisi *transaction banking, Corporate Banking* terus mendorong optimalisasi layanan *cash management, trade finance, foreign exchange, virtual account, liquidity management,* hingga *supply chain financing*. Strategi ini difokuskan pada peningkatan pengelolaan *operating account* untuk mendorong pertumbuhan CASA berbasis transaksi, optimalisasi pricing, penguatan *solution-led engagement,* dan kombinasi pendekatan berbasis ekosistem dengan *cross-selling* guna memastikan pertumbuhan yang selaras dengan peningkatan profitabilitas dan efisiensi biaya secara berkelanjutan.

QLola by BRI semakin mengukuhkan perannya sebagai *integrated primary transaction platform* bagi nasabah korporasi. Sepanjang 2025, jumlah pengguna tumbuh 36,3% *yoy* dengan peningkatan pengguna aktif sebesar 48,06%. Nilai transaksi meningkat 36,29% *yoy* dan frekuensi transaksi naik 33,77%, mencerminkan peran QLola yang semakin dominan dalam operasional keuangan nasabah serta kontribusinya terhadap peningkatan *fee based income* dan efisiensi operasional.

Bisnis Kelembagaan (Kementerian dan Lembaga, TNI, dan Polri) juga menunjukkan kinerja positif sepanjang 2025. BRI mempertahankan posisi sebagai *market leader* dengan pangsa satuan kerja (satker) sebesar 53,98% dan *payroll* sebesar 55,67%. Pencapaian ini mempertegas peran strategis *Corporate Banking* dalam mendukung layanan keuangan sektor publik sekaligus memperkuat basis dana dan ekosistem bisnis kelembagaan

Arah Strategi 2026

Memasuki tahun 2026, Direktorat *Corporate Banking* memfokuskan strategi pada penguatan pertumbuhan berkualitas dan daya saing berkelanjutan melalui empat prioritas utama:

1. ***Driving Quality Growth through Strategic Client Acquisition and Digital Excellence***
   Fokus pada sektor strategis seperti g*lobal supply chain, digital economy, healthcare, renewable energy*/ESG, *energy and mining*, FMCG, serta ekosistem terkait. Penguatan *transaction-based banking* (*trade finance, cash management, foreign exchange, structured finance, syndication*, dan *supply chain financing)* untuk meningkatkan CASA korporasi dan menurunkan *cost of fund*, didukung akselerasi digitalisasi proses dan pengembangan kapabilitas QLola sebagai *integrated corporate platform*.

2. ***Integrating Ecosystem and Elevating Customer Excellence***
   Corporate Banking berperan sebagai katalis pembuka *value chain* lintas direktorat melalui pendekatan *One BRI Solution*, mengorkestrasi ekosistem dari *Corporate* hingga SME, Mikro, dan Ultra Mikro, serta menyempurnakan *end-to-end customer journey* yang seamless.
3. ***Human Capital Transformation***
   Membangun *world-class bankers* dengan kompetensi di bidang *core credit, corporate finance*, *transaction banking, digital, leadership,* dan ESG, serta mendorong *cross-functional exposure* untuk memastikan kesiapan SDM menghadapi kompleksitas bisnis korporasi yang semakin dinamis.
4. ***Robust Risk and Control***
   Menjalankan disiplin *selective growth*, penguatan *early warning system* berbasis data, serta peningkatan *governance* dan internal control untuk menjaga kualitas aset dan keberlanjutan bisnis.

Strategi tersebut menjadi landasan *Corporate Banking* dalam melanjutkan pertumbuhan yang sehat, kompetitif, dan berkelanjutan, sekaligus memperkuat peran strategisnya sebagai katalis utama pertumbuhan BRI Group.

BISNIS KORPORASI

Segmen Korporasi di BRI dikelola oleh Direktorat Corporate Banking yang meliputi Bisnis Korporasi, Bisnis Institusi, Bisnis Transaction Banking, serta Bisnis Sindikasi. Cakupan produk dan layanan Bisnis Korporasi meliputi pengelolaan simpanan, pemberian berbagai jenis fasilitas pembiayaan, pelayanan beragam *transaction banking* dan layanan jasa bisnis perbankan, serta layanan perbankan *end-to-end* untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan nasabah korporasi melalui pendekatan ekosistem. Untuk lebih fokus dalam mengeksplorasi dan memenuhi kebutuhan nasabah dari hulu hingga ke hilir, maka sejak tahun 2025 BRI telah membagi pengelolaan eksposur segmen korporasi melalui beberapa *Group*. Beberapa *Group* tersebut antara lain *Group Corporate Banking* 1, *Group Corporate Banking* 2, *Group Corporate Banking* 3, dan *Group Corporate Banking* 4. Pengelolaan nasabah kelembagaan dilaksanakan oleh *Group Institutional Business* untuk memenuhi kebutuhan transaksi dan pengelolaan dana kelembagaan yang lebih optimal. Serta terdapat *Group Wholesale Transaction Banking* yang mengelola pengembangan produk-produk *cash*, *trade*, hingga *wholesale digital platform*.

Pada tahun 2025, Bisnis *Corporate Banking* menginisiasi fase transformasi yang lebih terstruktur dan berdampak, sebagai respon strategis terhadap tantangan perlambatan global, tekanan margin, dan meningkatnya persaingan dalam akuisisi nasabah korporasi unggulan. Transformasi ini dirancang secara menyeluruh melalui tiga inisiatif strategis yang saling terintegrasi.

1. Transformasi SDM melalui *pengembangan world-class corporate and transaction bankers*. Program ini memperkuat kompetensi inti di bidang *core credit*, *corporate finance,* dan *transaction banking* guna memastikan kesiapan insan *Corporate Banking* dalam menghadapi kompleksitas bisnis global dan kebutuhan nasabah yang semakin *sophisticated*.
2. Disisi digital, BRI telah memperkuat QLola sebagai *integrated corporate platform.* QLola dikembangkan sebagai *single interface* bagi nasabah korporasi untuk mengakses solusi *transaction banking, trade finance, cash management,* hingga layanan *treasury* secara *end-to-end,* sehingga meningkatkan client *experience*, efisiensi proses, dan daya saing BRI di pasar korporasi.
3. Penguatan peran *Corporate Banking* melalui pendekatan *ekosistem*, *Corporate Banking* mengambil peran sebagai katalis yang menghubungkan nasabah korporasi besar ke segmen UMKM, untuk menciptakan pertumbuhan yang terintegrasi dan berkelanjutan di seluruh segmen BRI Group.

Melalui transformasi tersebut, Bisnis *Corporate Banking* terus memperkuat pondasi bisnis yang lebih solid, *digital-driven,* dan berbasis ekosistem. Inisiatif ini tidak hanya memperkuat kualitas aset, memperluas *wallet share*, serta meningkatkan CASA dan *fee based income* berbasis transaksi, tetapi juga memberikan *multiplier effect* terhadap pertumbuhan lintas segmen di BRI Group.

Tabel Kinerja (Produktivitas) Segmen Korporasi

(*Bank Only*, dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Pinjaman	**352.023.981**	254.239.892	97.784.089	38,46%
Simpanan	**525.597.204**	467.933.609	57.663.595	12,32%
Giro	**333.263.052**	275.040.174	58.222.878	21,17%
Deposito	**192.334.152**	192.893.435	(559.283)	0,29%
Fee Based Income	**3.888.420**	3.170.934	717.486	22,63%

Berdasarkan tabel kinerja tersebut di atas untuk pinjaman segmen korporasi tahun 2025 sebesar Rp352,02 triliun, meningkat 38,46% dari posisi tahun 2024 sebesar Rp254,24 triliun. Dari sisi simpanan tahun 2025 sebesar Rp525,60 triliun, didominasi oleh giro sebesar Rp333,26 triliun. Hal ini sejalan dengan fokus segmen korporasi untuk memperkuat CASA secara berkelanjutan yang tercermin dari peningkatan porsi giro yang tumbuh 21,17% *yoy* menjadi Rp333,26 triliun. *Fee based income* segmen bisnis korporasi tahun 2025 sebesar Rp3,89 triliun, tumbuh sebesar 22,63% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Strategi Bisnis Korporasi Tahun 2025

Bisnis *Corporate Banking* terus memperdalam transformasi bisnis dengan menitikberatkan strategi pada penguatan fundamental bisnis melalui pertumbuhan kredit yang berkualitas, penurunan *cost of fund*, penguatan ekosistem, serta peningkatan *fee based income*. Fokus utama diarahkan pada optimalisasi struktur pendanaan melalui peningkatan CASA dari *operating account* nasabah korporasi, ekspansi kepada sektor baru yang ekspansif, dan *new-to-bank*. Strategi ini dijalankan secara disiplin dengan pendekatan ekosistem yang terintegrasi melalui adopsi *platform* QLola yang didukung peningkatan kapabilitas *human capital* guna memastikan pertumbuhan yang sehat, selektif, dan berkelanjutan

Sebagai implementasi dari arah tersebut, strategi bisnis *Corporate Banking* 2025 difokuskan pada:

1. ***Quality Credit Growth and Funding Optimization***
   Fokus ekspansi kredit pada nasabah korporasi dengan fundamental kuat, potensi transaksi tinggi, dan memiliki *downstream* ke UMKM, termasuk nasabah *new-to-bank*. Sejalan dengan itu, upaya penurunan *cost of fund* (CoF) dilakukan melalui peningkatan CASA berbasis pengelolaan *operating account*, mendorong solusi *transaction banking* yang terintegrasi, serta optimalisasi *pricing* secara disiplin. Pendekatan ini memastikan profitabilitas yang optimal serta membangun struktur pendanaan yang lebih sehat dan efisien.
2. ***Ecosystem-Based Approach***
   Mendorong penguasaan *value chain* dari *anchor client* untuk membuka peluang bisnis pada *vendor, distributor*, dan mitra usaha lainnya. Strategi *bundling* produk, *cross-selling*, serta integrasi solusi pembiayaan dan transaksi dilakukan untuk meningkatkan *wallet share* dan memperkuat CASA berbasis aktivitas ekosistem.
3. ***Acceleration of Digital Transaction Platform* (QLola)**
   Mengakselerasi adopsi QLola sebagai *integrated primary transaction platform* yang mencakup *cash management, trade finance, treasury*, dan solusi digital lainnya secara *end-to-end.* Peningkatan adopsi QLola difokuskan untuk memperdalam pengelolaan *operating account* serta memperkuat dana murah berbasis aktivitas transaksi nasabah.
4. ***Strengthening Relationship and Seamless Customer Experience***
   Memperkuat kapabilitas *Relationship Manager* dalam pendekatan *solution-led engagement* dan *proactive cross-selling*, serta memastikan proses *onboarding* hingga *servicing* berjalan lebih terstandarisasi dan efisien guna meningkatkan retensi dan loyalitas nasabah.

Melalui strategi tersebut, *Corporate Banking* 2025 tidak hanya mendorong pertumbuhan volume bisnis, tetapi juga memperkuat kualitas portofolio, struktur pendanaan yang lebih efisien, serta integrasi ekosistem dan digital *platform* sebagai fondasi pertumbuhan berkelanjutan.

Keunggulan Kompetitif dan Inovasi Bisnis Korporasi

Dalam menjaga daya saing di tengah persaingan yang semakin ketat dan tekanan margin industri, Bisnis *Corporate Banking* terus melakukan perbaikan berkelanjutan dengan memperkuat kapabilitas pekerja serta mendorong diferensiasi berbasis solusi, ekosistem, dan digital. Keunggulan kompetitif dibangun tidak hanya dari skala bisnis, tetapi dari kemampuan menghadirkan solusi terintegrasi yang relevan, cepat, dan bernilai tambah bagi nasabah korporasi.

Disisi inovasi layanan, *Corporate Banking* memperkuat kapabilitas *structured finance, syndication*, ESG-*linked financing*, serta *supply chain solutions* untuk memperbesar *wallet share* dan menghadirkan solusi keuangan yang komprehensif bagi nasabah. Integrasi data dan proses *end-to-end* melalui QLola dan *platform* digital lainnya memastikan pengalaman layanan yang *seamless*, terukur, serta memberikan visibilitas dan kontrol yang lebih baik atas arus kas dan eksposur keuangan, sehingga mendukung pengambilan keputusan bisnis yang lebih cepat dan tepat. Pendekatan ini menegaskan komitmen *Corporate Banking* untuk terus berinovasi, menjaga relevansi, dan memastikan nasabah memperoleh layanan yang lebih efektif, efisien, dan kompetitif. Keunggulan ini menjadi pondasi dalam menjaga relevansi, memperkuat loyalitas nasabah, dan mendorong pertumbuhan berkelanjutan bagi BRI Group.

Prospek Usaha dan Strategi Bisnis Korporasi Tahun 2026

Uraian prospek usaha dan strategi bisnis ke depan tahun 2026 untuk Bisnis Korporasi adalah sebagai berikut:

1. **Prospek Usaha**

   Memasuki tahun 2026, pertumbuhan ekonomi global diproyeksikan melambat di bawah tren historis, sekitar ±3,3%,(IMF) seiring pelemahan perdagangan dan investasi global yang berkepanjangan. Di domestik, meskipun pertumbuhan Indonesia tetap solid di kisaran ±5%, PMI manufaktur yang sempat berada di bawah level ekspansi (<50) mengindikasikan aktivitas produksi dan permintaan riil yang belum sepenuhnya kuat. Dalam industri perbankan, persaingan memperebutkan nasabah korporasi berkualitas *(prime customers)* semakin intens, mendorong relaksasi *non-price terms* seperti *covenant* yang lebih fleksibel, bundling transaksi, dan *structured banking* yang lebih kompetitif, sementara tekanan margin tercermin pada kompresi profitabilitas bank KBMI 4 meskipun volume bisnis relatif stabil. Kondisi ini menuntut *Corporate Banking* BRI untuk mengedepankan pertumbuhan selektif berbasis kualitas aset, penguatan CASA berbasis transaksi, optimalisasi *fee based income*, serta disiplin manajemen risiko guna menjaga profitabilitas yang berkelanjutan

2. **Strategi Bisnis Korporasi**

   Tantangan ke depan menjadi momentum bagi *Corporate Banking* BRI untuk mempertegas diferensiasi strategisnya dengan mendorong pertumbuhan yang berkualitas dan berkelanjutan melalui penguatan akuisisi nasabah strategis, integrasi ekosistem, transformasi kapabilitas SDM, serta penguatan manajemen risiko secara menyeluruh.

   a. ***Driving Quality Growth through Strategic Client Acquisition and Digital Excellence***
      - Fokus pada akuisisi nasabah korporasi berkualitas di *key sector growth (global supply chain and downstreaming, digital economy, healthcare, renewable energy*/ESG, FMCG, untuk mendorong pertumbuhan berkelanjutan, memperkuat kualitas aset, serta meningkatkan CASA dan *fee based income*.
      - Digitalisasi bisnis proses dan meningkatkan kapabilitas *transaction banking* melalui integrasi solusi *cash, trade finance, treasury*, ESG-lin*ked financial solution, structured finance, syndication,* dan *supply chain solutions* untuk memperbesar *wallet share.*
      - Penguasaan *operating account* untuk membangun CASA berbasis transaksi.

   b. ***Integrating Ecosystem, Elevating Customer Excellence***
      - Didukung oleh kekuatan jaringan dan kapabilitas terintegrasi BRI Group, Corporate Banking berperan sebagai katalis pembuka value chain lintas direktorat melalui pendekatan One BRI Solution, mengorkestrasi kebutuhan pembiayaan, transaksi, dan pengelolaan likuiditas secara menyeluruh di setiap mata rantai bisnis (*principal, supplier*, hingga *buyer*), sehingga tercipta ekosistem yang terhubung, efisien, dan membentuk *close-loop transaction* dari segmen korporasi hingga mikro.
      - Inisiatif digital untuk menghadirkan *integrated corporate solutions,* dengan QLola sebagai *platform* utama dalam transformasi layanan *Corporate Banking* melalui pemanfaatan AI dan *data analytics.*

   c. ***Human Capital Transformation***
      - *Signatured human capital curriculum* dan program *development* untuk *fit-for future world class Corporate Banker* di bidang *core credit, corporate finance, transaction banking*, digital, *leadership*, dan ESG.

- *Cross-functional exposure* untuk memperkuat kolaborasi dan *business acumen* serta pengembangan kompetensi yang terarah untuk memastikan kesiapan SDM dalam menghadapi kompleksitas bisnis korporasi yang semakin dinamis.

d. ***Robust Risk and Control Framework***
   - Penguatan *early warning system* dan portfolio monitoring berbasis sektor.
   - Integrasi pengelolaan risiko kredit, risiko portofolio, dan risiko operasional secara menyeluruh.

BISNIS INSTITUSI

BRI memiliki peran besar di bisnis institusi untuk menyediakan produk dan jasa layanan perbankan bagi lembaga atau institusi negara yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Solusi perbankan yang diberikan meliputi pengelolaan layanan simpanan (giro dan deposito), penyaluran gaji dan tunjangan kinerja ASN, penyaluran bantuan sosial, penerimaan negara (pajak, PNBP, dan lain-lain), *digital banking* (QLola, *virtual account*, kolaborasi *platform*/ekosistem, dan lain-lain), *value chain* (pembiayaan *vendor*, pinjaman dalam/luar negeri, bank garansi, dan lain-lain) dan pelayanan jasa perbankan lainnya untuk memenuhi kebutuhan lembaga atau institusi sehingga BRI melayani ekosistem bisnis secara keseluruhan. Nasabah yang dilayani bisnis institusi adalah Kementerian/Lembaga Pemerintah, TNI, Polri, Asuransi Negara, Badan Layanan Umum, dan Perguruan Tinggi Negeri.

Tabel Kinerja (Produktivitas) Bisnis Institusi

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Giro	**52.902.628**	44.327.501	8.575.127	19,34%
Deposito	**74.276.190**	63.342.352	10.933.838	17,26%

Giro Bisnis Institusi tahun 2025 sebesar Rp52,90 triliun, tumbuh 19,34% dibandingkan tahun 2024 yang sebesar Rp44,33 triliun. Peningkatan tersebut sejalan dengan strategi Perseroan untuk meningkatkan penghimpunan dana murah berbasis transaksi dengan mengoptimalkan bisnis nasabah institusi. Sedangkan Deposito Bisnis Institusi tahun 2025 sebesar Rp74,28 triliun, naik 17,26 % *yoy*.

Strategi Bisnis Institusi Tahun 2025

Bisnis institusi BRI mengikuti arah kebijakan *stakeholder* sebagai sumber pertumbuhan bisnis. Di dalamnya terdapat berbagai program strategis seperti makan bergizi gratis (MBG), koperasi desa dan kelurahan merah putih (KDKMP), Sekolah Rakyat, ketahanan pangan, ketahanan energi, hilirisasi investasi, Devisa Hasil Ekspor (DHE), dan kebijakan lainnya. Bisnis Institusi fokus pada pertumbuhan CASA (giro), menjaga efisiensi *Cost of Fund* (DPK), menjadi jembatan bagi segmen bisnis BRI lainnya dalam menggarap *value chain* bisnis institusi, dan membangun kerjasama yang bersifat *platform* digital banking dengan nasabah institusi.

Keunggulan Kompetitif dan Inovasi Bisnis Institusi

Bisnis Institusi BRI merupakan *market leader* di dalam pengelolaan keuangan negara. Lebih dari 60% tabungan dalam bentuk gaji *(payroll)* dan tunjangan kinerja Kementerian/Lembaga RI dikelola Bisnis Institusi BRI. Bisnis Institusi telah berkolaborasi dalam digitalisasi layanan keuangan negara melalui berbagai produk seperti rekening *virtual account* satuan kerja Kementerian/Lembaga yang dilengkapi dengan *platform* layanan transaksi QLola, Kartu Kredit Pemerintah (KKP) atau Kartu Kredit Indonesia (KKI), *ecopay* dan terlibat aktif dalam berbagai proses digitalisasi *platform* keuangan di setiap Kementerian/Lembaga.

Prospek Usaha dan Strategi Bisnis Institusi Tahun 2026

Prospek bisnis dari Kementerian/Lembaga masih sangat baik karena masih banyak peluang yang selama ini belum tergarap. Selama ini, BRI kuat dalam dalam Sektor Belanja Pegawai dan Belanja Bansos Kementerian/Lembaga. Rencana bisnis ke depan, BRI telah mencanangkan untuk menggarap *value chain* belanja modal dan barang Kementerian/Lembaga, seperti *vendor financing*, bank garansi, pinjaman

pegawai, DPLK, kustodian, *trustee* dan menjadikannya sebagai ekosistem bisnis di sektor bisnis terkait. BRI juga semakin banyak membangun berbagai kerjasama *platform digital* pemerintah karena merupakan komponen terbesar dalam transformasi pengelolaan keuangan negara. Bisnis Institusi juga akan meningkatkan performa bisnis dari aliran simpanan APBN dari hulu ke hilir yang selama ini belum digarap maksimal. Mulai dari saat pencairan anggaran oleh Kementerian/Lembaga Pusat hingga ke penerima akhir akan digarap maksimal sehingga menjadi ekosistem yang berkesinambungan. Bisnis institusi BRI juga semakin efisien karena berhasil meningkatkan CASA dan menjaga *Cost of Fund* (DPK) di tengah persaingan ketat suku bunga.

BISNIS *TRANSACTION BANKING*

Bisnis *Transaction Banking* telah memainkan peran penting sebagai salah satu pilar utama untuk menjaga kelangsungan usaha BRI di tahun 2025 maupun di masa mendatang. Sebab peran besar bisnis *transaction banking* adalah mengakselerasi penghimpunan dana dan meningkatkan perolehan *fee based income*. Sasaran segmen bisnis *transaction banking* yaitu perusahaan dan/atau instansi yang memiliki kebutuhan transaksi keuangan yang kompleks dan berkaitan erat dengan pengelolaan likuiditas.

Produk dan jasa yang ditawarkan bisnis *Transaction Banking* diantaranya adalah sebagai berikut:

1. **QLola by BRI**
   Merupakan solusi layanan keuangan perbankan berbasis internet dengan *user interface* maupun berbentuk *web services* yang terhubung dengan sistem milik nasabah. Layanan yang diberikan bisa berbasis *platform* dan *non-platform*. Fitur layanan berbasis *platform* antara lain fitur *receivables, liquidity, payment, supply chain, trade and guarantee* dengan keunggulan *user friendly, real time* dan memiliki fitur keamanan yang memadai (*hard and soft token*). Adapun fitur-fitur transaksi berbasis *non-platform* berupa *web services* dan *virtual account* (BRIVA) yang mendukung kebutuhan transaksi keuangan pada umumnya atau dapat disesuaikan (*customized*) terhadap kebutuhan nasabah.
2. **Giro BRI**
   Merupakan produk simpanan yang melayani kebutuhan transaksional nasabah, dengan fasilitas penarikan melalui warkat (cek/*bilyet* giro) serta dapat dilakukan melalui ATM atau secara *digital* melalui QLola.
3. ***Trade Finance* BRI**
   Merupakan layanan ekspor impor secara komprehensif dan terintegrasi bagi eksportir/importir baik melalui *Letter of Credit* (L/C) ataupun Non L/C dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN). Berbagai layanan tersebut juga telah terintegrasi secara *end-to-end* dengan *platform* QLola dengan sebagai fitur *digital trade.*
4. **Bank Garansi BRI**
   Merupakan layanan kebutuhan penjaminan bank (kontinjensi) baik lokal maupun internasional dalam bentuk fasilitas yang diberikan kepada nasabah baik dengan penjaminan asuransi, *non-cash loan*, *cash collateral* hingga *under counter-guarantee.* Berbagai layanan tersebut juga telah terintegrasi secara *end-to-end* dengan *platform* QLola dengan fitur Digital BG.

Tabel Kinerja (Produktivitas) *Transaction Banking*

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Revenue Trade Finance dan Bank Garansi	**3.510.649**	3.224.516	286.133	8,87%
Volume Cash Management (include QLola *Cash Management)*	**10.697.671.319**	8.087.620.783	2.610.050.036	32,27%
Fee Based Income Cash Management (include QLola *Cash Management)*	**133.429**	131.136	2.293	1,75%
Volume BRIVA	**1.409.115.135**	989.820.188	419.294.947	42,36%
Fee Based Income BRIVA	**595.634**	482.088	113.546	23,55%

Kinerja *Transaction Banking* di tahun 2025 secara umum menunjukkan peningkatan. Hal tersebut terlihat dari *revenue trade finance* dan bank garansi yang bertumbuh sebesar 8,87%. Pertumbuhan *trade finance* dan bank garansi sendiri didukung oleh berbagai perbaikan prosedur operasional, produk, serta adanya digitalisasi *trade* dan *guarantee* di *platform* QLola. Transaksi nasabah melalui *platform* QLola khususnya *cash management* selama tahun 2025 juga mengalami peningkatan. Volume *cash management* mengalami pertumbuhan sebesar 32,27%, dengan *fee based income cash management* meningkat sebesar 1,75%. Sementara volume BRIVA meningkat sebesar 42,36%, dengan *fee based income* BRIVA mengalami pertumbuhan sebesar 23,55%.

Strategi Bisnis *Transaction Banking* Tahun 2025

Strategi *Transaction Banking* untuk tahun 2025 adalah *Accelerate to the Future by Developing Best in Class Product* yang terdiri dari:

1. *Driving Targeted Revenue Expansion through DHE and Qlola Optimization.*
   Memperkuat fondasi bisnis melalui program taktis untuk meningkatkan akuisisi dan utilisasi Giro DHE serta transaksi QLola, sekaligus membangun *pipeline* yang lebih terdiversifikasi dari segmen baru dan nasabah existing.
2. *Building Critical Talent and Digital-Driven Commercial Capabilities.*
   Melengkapi kebutuhan talenta melalui pemenuhan posisi strategis, pelaksanaan program *hiring* dan *upskilling regional transaction banking*, serta pembentukan *taskforce* untuk mendorong peningkatan aktivasi dan *cross-selling* QLola.
3. *Completing Core Digital Remediation and Platform Readiness.*
   Menuntaskan perbaikan fundamental QLola, termasuk remediasi isu yang ada dan pengembangan aplikasi *mobile*, serta melanjutkan digitalisasi BRIspot *Lending* hingga tahap penyelesaian.
4. *Embedding Structured Performance Management and Risk-Aligned Execution*
   Membangun kerangka kerja yang lebih disiplin melalui penerapan *sales metrics model*, optimalisasi identifikasi *fee based income,* forum rutin *risk and control* serta *leadership alignment*, dan penyelarasan *pipeline* bulanan dengan bisnis/RM.

Keunggulan Kompetitif dan Inovasi *Transaction Banking*

Keunggulan kompetitif dan inovasi *Transaction Banking* berfokus pada *product digitization* dan *integrated solution* yang salah satunya hasilnya adalah *platform* QLola. QLola adalah inovasi *integrated corporate solution platform* yang memudahkan nasabah dalam mengakses berbagai produk dan layanan BRI dengan hanya satu kali login. Fitur *single sign on access* QLola terdiri dari produk *cash and trade, supply chain management, foreign exchange, investment services, financial dashboard* dan layanan lainnya.Tujuan dari keunggulan kompetitif produk dan inovasi *Transaction Banking* yang memiliki *superior value propositions* di *market* agar semakin *reliable* untuk meng-*generate fee based income* dan *low cost funding* yang berasal dari transaksi. Kombinasi keunggulan kompetitif dan inovasi dalam produk dan layanan *Transaction Banking* memberikan nasabah kemudahan, keamanan, dan efisiensi yang meningkat, mendukung pertumbuhan bisnis secara keseluruhan.

Peran dan Strategi Bisnis *Transaction Banking* Tahun 2026

Peran dan Strategi Bisnis *Transaction Banking* Tahun 2026 adalah sebagai berikut:

1. *Capturing Supply Chain Shifts to Expand Transaction Banking Footprint.*
   Memperkuat penetrasi pasar melalui optimalisasi *wallet share* di wilayah strategis serta percepatan akuisisi MNC di sektor prioritas.
2. *Strengthening Advisory and Analytics Capabilities*.
   Membangun kapabilitas *advisory* dan analitik yang lebih kuat melalui pembentukan *Treasury Advisory Team*, penguatan fungsi *data analytics*, serta pengembangan model layanan klien yang lebih proaktif dan responsif.
3. *Establishing an End-to-End Integrated Digital Transaction Ecosystem.*
   Mengakselerasi transformasi digital melalui pengembangan QLola sebagai *platform* terintegrasi untuk solusi *Cash, Trade*, dan FX, dilengkapi fitur unggulan yang mendukung kebutuhan transaksi lintas negara dan monitoring aktivitas klien.
4. *Embedding Structured Market Activation and Client Feedback Discipline*.
   Menyempurnakan pendekatan *go-to-market* melalui penguatan materi *solution selling*, aktivasi *branding* yang lebih terarah, serta implementasi *voice of client* sebagai mekanisme *feedback* yang terstruktur.

BISNIS SINDIKASI, PROPERTI DAN FARMASI

Bisnis Sindikasi, Properti dan Farmasi, Jasa Keuangan Non-Bank, *Multinational Company* dan *Digital and Services* Group mengelola portofolio yang berfokus pada beberapa lini bisnis dan sektor-sektor usaha strategis antara lain sebagai berikut:

1. Jasa Pengelolaan bisnis sindikasi dikelola oleh *Syndication Business Department* meliputi fungsi *arranger and loan structuring,* dan *agency* (jasa keagenan untuk agen fasilitas, agen pengelola rekening penampungan/*escrow account*, dan agen jaminan).
2. *Financial Institution* Department memiliki peran dalam pengelolaan bisnis pada sektor jasa keuangan non-bank, seperti *Special Mission Vehicle*, Kementerian Keuangan, Asuransi dan Penjaminan, Pasar modal dan lain-lain.
3. *Multinational Company Department* mengelola bisnis terkait dengan *foreign investment* di Indonesia termasuk di dalamnya sektor *multifinance* dan Penanaman Modal Asing (PMA).
4. *Pharmaceutical and Property* Department berfokus pada pengelolaan bisnis di sektor properti dan farmasi di Indonesia.
5. *Digital and Services Department* mengelola bisnis di sektor digital dan jasa lainnya, termasuk di dalamnya *financial technology*, pengelolaan kawasan ekonomi dan group usaha BRI.

BRI aktif dalam pasar kredit sindikasi perbankan di level nasional maupun internasional (Asia Pacific). Departemen sindikasi BRI memiliki kompetensi unggul yang mendukung pengalaman untuk melakukan inisiasi, memimpin pembentukan kredit sindikasi (*arranger* dan *loan structuring*) serta pengelolaan kredit sindikasi melalui jasa *agency*. Tingginya tingkat kepercayaan yang diberikan kepada BRI untuk berperan sebagai *Mandated Lead Arranger* sepanjang tahun 2025 menjadi bukti konkrit bahwa BRI mengambil peran aktif untuk memberikan pendanaan di berbagai sektor usaha seperti infrastruktur, manufaktur, energi, minyak dan gas, *petrochemical*, perkebunan dan pertambangan. Hal ini juga sejalan dengan dengan fokus dan strategi Jasa bisnis sindikasi Bank BRI untuk mendukung pembiayaan pada sektor usaha hijau (*green financing)* dan proyek-proyek strategis pemerintah multi-sektor dalam rangka pemerataan pembangunan yang berkelanjutan di seluruh Indonesia.

Untuk bisnis lainnya di luar Sindikasi, kami berperan aktif dalam menyediakan jasa keuangan perbankan yang lengkap meliputi pemberian fasilitas kredit (*cash loan* dan *non-cash loan*), pengelolaan dana perusahaan, dukungan transaksi melalui produk QLola serta jasa keuangan lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah. Solusi lengkap yang ditawarkan BRI memberikan kontribusi terhadap kinerja BRI secara keseluruhan dalam perolehan *fee based income*, peningkatan aset pinjaman, maupun simpanan sebagai sumber dana bank dengan produktivitas sebagai berikut:

Tabel Kinerja (Produktivitas) Bisnis Sindikasi, Properti dan Farmasi

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Fee based income	**334.515**	288.042	46.473	16,13%
Total Pinjaman	**21.738.236**	18.719.869	3.018.367	16,12%
Total Simpanan	**100.328.963**	41.946.561	58.382.402	139,18%

Selama tahun 2025, Bisnis Sindikasi, Properti dan Farmasi berhasil membukukan total *fee based income* sebesar Rp334,52 miliar meningkat sebesar Rp46,47 miliar atau 16,13% lebih tinggi dibandingkan pencapaian di tahun 2024. Dominasi pencapaian *fee based income* tersebut berasal dari penyediaan jasa kredit sindikasi dan pemberian kredit kepada nasabah untuk mendukung kegiatan operasional di sektor-sektor bisnis yang dikelola oleh Bisnis Sindikasi, Properti dan Farmasi.

Total pinjaman yang dikelola Bisnis Sindikasi, Properti dan Farmasi sampai dengan tahun 2025 sebesar Rp21,74 triliun tumbuh sebesar 16,12% atau Rp3,02 triliun dibandingkan dengan kinerja tahun sebelumnya. Disisi lain total simpanan tahun 2025 tercatat sebesar Rp100,33 triliun yang merupakan cerminan dari peningkatan kinerja sebesar 139,18% atau meningkat Rp58,38 triliun dibandingkan tahun 2024.

Fokus dan Strategi Bisnis Sindikasi, Properti dan Farmasi Tahun 2025

Bisnis Sindikasi, Properti dan Farmasi turut serta dalam mendukung penyaluran kredit korporasi dengan skema sindikasi yang secara selektif menyasar pada proyek-proyek unggulan salah satunya pada proyek prioritas Pemerintah (Astacita Presiden Republik Indonesia) Infrastruktur, perkebunan, dan proyek hilirisasi tambang.

Untuk mendukung strategi tersebut, peningkatan kapabilitas dan kompetensi individu *relationship business manager* di bisnis sindikasi terhadap profil bisnis korporasi serta pembiayaan dengan skema *Green Loan* melalui *structuring* sesuai standard *Asia Pacific Loan Market Association*/ APLMA telah mendorong fungsi *arranger* dan keagenan dalam menangkap peluang bisnis, memperluas jaringan, serta meningkatkan efisiensi transaksi secara keseluruhan.

Disisi lain Bisnis Sindikasi, Properti dan Farmasi juga memaksimalkan pertumbuhan portofolio bisnis pada nasabah eksisting yang berkinerja unggul serta fokus pada ekspansi bisnis di dalam ekosistem *top-tier multifinance* di Indonesia. Penetrasi bisnis pada sektor bisnis *digital and services* juga telah dilakukan oleh Bisnis Sindikasi, Properti dan Farmasi antara lain ekosistem *data center* Indonesia, *digital wallet* serta menjajaki peluang dan pengembangan bisnis dengan *multinational company* dan ekosistem kawasan industri di Indonesia

Keunggulan Kompetitif dan Inovasi Bisnis Sindikasi, Properti dan Farmasi

Peningkatan kualitas produk dan layanan perbankan BRI serta didukung dengan peningkatan kapabilitas dan kompetensi pekerja BRI menjadi keunggulan bersaing dengan kompetitor. Pelayanan yang cepat, solutif dan mampu memenuhi kebutuhan nasabah merupakan inovasi dalam peningkatan bisnis ke depannya. Dalam bidang sindikasi, bisnis *agency* BRI telah memperluas pelayanannya sebagai agen untuk *offshore lenders* dalam pembiayaan di Indonesia. Di sektor lain, BRI terus memperdalam penetrasi dalam ekosistem nasabah melalui inovasi produk dan solusi terintegrasi untuk mendorong pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan serta memperluas kerjasama dengan berbagai *stakeholders* baik Pemerintah, Asosiasi, dan lembaga lainnya dalam pengembangan bisnis kedepannya.

Prospek Usaha dan Strategi Bisnis Sindikasi, Properti dan Farmasi Tahun 2026

Di tahun 2026, Bisnis Sindikasi, Properti dan Farmasi akan menerapkan beberapa *keys strategies* untuk menangkap peluang bisnis antara lain mempercepat akuisisi bisnis nasabah-nasabah yang berkinerja unggul *(top-tier client),* berfokus pada pertumbuhan CASA dan peningkatan utilisasi *digital platform* BRI pada transaksi bisnis nasabah, berperan aktif dalam inisiasi maupun pengelolaan jasa bisnis sindikasi dan menciptakan peluang bisnis baru melalui kerjasama dengan *multinational company*.

Segmen Lainnya

Segmen lainnya diantaranya meliputi *Treasury & International Banking*, yang mencakup aktivitas bisnis di bidang *Treasury*, *International Banking* termasuk Unit Kerja Luar Negeri (UKLN), serta Layanan Jasa Pasar Modal (*Investment Services*) dan Lainnya yang terdiri dari pendapatan dan beban dari aktivitas penyertaan selain penyertaan pada perusahan anak serta pendapatan dan beban yang tidak dialokasikan ke segmen bisnis.

RINGKASAN KINERJA BISNIS TREASURY & INTERNATIONAL BANKING

Bisnis Treasury & International Banking (TIB) memiliki tiga pilar bisnis, yaitu bisnis *Treasury*, Bisnis Internasional, dan Bisnis Penunjang Pasar Modal (*Investment Services*) yang didukung aktivitas *enabler liquidity and funding management* yang memperkuat struktur *funding* BRI secara *bank wide*. Termasuk juga di dalamnya adalah *overseas channel* yang terdiri dari Unit Kerja Luar Negeri (UKLN) serta *Bank Representative* (BR). TIB terus mengoptimalkan peran krusialnya dalam pengelolaan likuiditas Bank yang efisien, *profitability center* yang bersumber dari transaksi *non loan, expertise* dalam jasa pasar modal, penyediaan *bank line* and korespondensi bank, jaringan BRI di luar negeri, serta solusi bagi nasabah di segmen lainnya.

Untuk mendukung tercapainya kerangka BRIvolution *Reignite* sebagai landasan transformasi yang berkelanjutan, TIB juga bertransformasi secara adaptif dari penyeimbang likuiditas bank menjadi *profit generator* dengan pengelolaan likuiditas yang lebih efisien, penguatan *product penetration*, serta perluasan *coverage area* untuk memenangkan persaingan dan mendukung bisnis Bank dari aktivitas *non core*.

Sepanjang tahun 2025, dinamika perekonomian global yang penuh tantangan serta turbulensi berdampak pada pergerakan pasar yang sangat *volatile*. Akan tetapi, TIB mampu memanfaatkan volatilitas tersebut menjadi opportunity untuk menghasilkan profit. Kombinasi dari aktivitas bisnis *treasury* melalui transaksi surat berharga dan *foreign exchange* (FX), Pengelolaan likuiditas yang *agile* dan efisien, Bisnis Internasional yang ekspansif, serta bisnis penunjang pasar modal yang adaptif mampu menghasilkan pencapaian yang patut disyukuri di tahun 2025 yaitu sebagai berikut:

Tabel Pendapatan Bisnis Treasury & International Banking (TIB)

(dalam miliar Rupiah)

Komponen	2025	2024	2023	2022	2021
Total Pendapatan Bunga	**19.108**	**17.630**	**16.639**	**16.230**	**14.945**
Pendapatan Bunga *Treasury*	**17.399**	16.238	15.637	15.839	14.886
Pendapatan Bunga Bisnis Internasional	**1.709**	1.392	1.002	391	59
Total *Fee Based Income* (FBI)	**1.149**	**943**	**775**	**644**	**548**
FBI Bisnis Internasional	**757**	583	452	357	276
FBI *Investment Services*	**392**	360	323	287	272
Total Treasury Income	**5.423**	**3.270**	**2.310**	**2.609**	**4.925**
Pendapatan *Spot and Derivatif*	**2.041**	1.115	428	1.018	1.736
Capital Gain	**3.382**	2.155	1.882	1.591	3.189
Laba UKLN	**1.002**	**643**	**340**	**499**	**467**
Total	**26.682**	**22.373**	**20.052**	**20.079**	**20.884**

Peningkatan kinerja secara *yoy* didorong oleh pertumbuhan seluruh aktivitas bisnis di TIB di tengah pergerakan pasar selama 2025 yang cukup *volatile*. Total *Treasury Income* mencatatkan *All Time High* sebesar Rp5,42 triliun yang dikontribusikan oleh pendapatan atas transaksi *foreign exchange* (*Spot and Derivatif*) yang tumbuh sebesar 83,05% *yoy* dan pendapatan dari transaksi surat berharga (*Capital Gain*) yang tumbuh 56,94% di periode yang sama.

Total *Fee Based Income* (FBI) juga mencatatkan pertumbuhan positif sebesar 21,84% secara *yoy* yang dikontribusikan oleh pendapatan dari bisnis *international banking* dan layanan jasa pasar modal (*investment services*). Aktivitas bisnis internasional meliputi bisnis *correspondent banking, money changer,* serta *remittance* yang didukung oleh penyediaan *bank line* dengan *risk management* yang kuat untuk memperluas akses *counterparty*. Sedangkan aktivitas bisnis *investment services* meliputi layanan jasa kustodian, RDN, *Trustee*, Wali Amanat, serta pengelolaan DPLK.

Pendapatan bunga *non-loan* di TIB juga mengalami pertumbuhan sebesar 8,38% secara *yoy* di tengah tren suku bunga global yang mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan pengelolaan aset *non-loan* di Direktorat TIB dilakukan secara optimal. Kinerja yang solid tersebut juga diperkuat oleh kontribusi yang tinggi dari UKLN dengan pencapaian laba tertinggi dalam 5 (lima) tahun terakhir sebesar Rp1 triliun atau tumbuh 55,52% secara *yoy*.



BISNIS *TREASURY*

Produk dan layanan *Treasury* merupakan salah satu pilar utama BRI dalam mewujudkan peran sebagai *one stop financial solution* yang komprehensif bagi nasabah di segmen individu maupun korporasi. BRI secara berkelanjutan melakukan pengembangan produk dan layanan *Treasury* yang berorientasi pada kebutuhan nasabah (*customer-driven products*), dengan tetap mengacu pada regulasi internal dan eksternal serta mengedepankan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko.

Di tengah dinamika dan tantangan kondisi perekonomian sepanjang tahun 2025, *Treasury* BRI senantiasa hadir memberikan solusi keuangan yang tepat, relevan, dan memiliki nilai tambah bagi nasabah. Secara umum, kebutuhan nasabah meliputi transaksi *foreign exchange (forex), money market, fixed income,* dan transaksi terkait produk lindung nilai (*hedging*).

1. ***Foreign Exchange***
   Perdagangan antara satu mata uang dengan mata uang lainnya dengan waktu penyerahan pada tanggal tertentu. Produk *foreign exchange* meliputi transaksi *today* (TOD), TOM, dan *Spot*.
2. ***Money Market***
   Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 6 tahun 2023 tentang Pasar Uang dan Pasar Valuta Asing, pasar Uang adalah bagian dari sistem keuangan yang bersangkutan dengan kegiatan penerbitan dan perdagangan instrumen keuangan atau efek bersifat utang yang berjangka waktu tidak lebih dari 1 (satu) tahun dalam mata uang Rupiah dan valuta asing, yang berperan dalam transmisi kebijakan moneter, pencapaian stabilitas sistem keuangan dan kelancaran sistem pembayaran
3. ***Fixed Income***
   Produk investasi dengan tingkat pendapatan tetap (*fixed income*) dalam bentuk layanan perdagangan surat utang atau obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah maupun swasta baik melalui *primary market* maupun *secondary market*.
4. **Produk Derivatif**
   Transaksi yang didasari oleh suatu kontrak atau perjanjian, di mana nilai pembayarannya merupakan turunan *(derived)* dari nilai instrumen yang mendasari, seperti suku bunga dan nilai tukar. Transaksi ini dapat dilakukan dalam bentuk *forward* maupun instrumen derivatif lainnya, baik yang disertai dengan pergerakan atau tanpa pergerakan dana atau instrumen.

Tabel Pendapatan Bisnis *Treasury*

(*Bank Only*, jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Security Gain	**3.381.870**	2.154.744	1.227.126	56,95%
Forex Gain	**2.041.289**	1.114.871	926.418	83,10%
Total Pendapatan *Treasury*	**5.423.159**	3.269.615	2.153.543	65,87%

Pada tahun 2025, aktivitas *Treasury* beradaptasi dengan menghadapi berbagai tantangan perekonomian global maupun domestik. Hal ini tercermin dalam peningkatan pendapatan non-bunga pada tahun 2025, salah satunya dengan *reprofiling* aset *Treasury* dan pengelolaan portofolio *foreign exchange* secara dinamis dengan memanfaatkan volatilitas dan momentum pergerakan pasar didukung oleh tren penurunan suku bunga The Fed maupun suku bunga acuan Bank Indonesia. Di tahun 2025, imbal hasil obligasi tenor 10 tahun seri *benchmark* ditutup turun pada 6,07% yang sebelumnya pada Desember 2024 ditutup pada 7,02%. Hal tersebut menjadi peluang sekaligus tantangan dalam menjaga kinerja yang berasal dari aktivitas transaksi surat berharga di tengah pengelolaan portofolio yang tetap memperhatikan aspek manajemen risiko. Sehingga peningkatan penetrasi produk eksisting dan pemasaran produk baru ke nasabah menjadi fokus utama untuk mendorong kinerja pendapatan non bunga sebagai sumber pendapatan *Treasury* yang berkelanjutan.

Pengembangan bisnis *Treasury* di tahun 2025 berfokus pada penguatan kapabilitas dan kualitas pemasar untuk peningkatan *client based transaction* yang ditopang oleh pengembangan *customer driven products* sebagai solusi atas kebutuhan nasabah diharapkan dapat menjadi tonggak kinerja *Treasury* di tahun 2025 di tengah kondisi pasar dan ekonomi yang masih penuh ketidakpastian, sehingga bisnis *Treasury* dapat terus meningkatkan kontribusinya secara berkelanjutan terhadap kinerja BRI dalam berbagai kondisi likuiditas, pasar dan ekonomi.

Strategi Bisnis *Treasury* Tahun 2025

Pada 2025 strategi bisnis *Treasury* berfokus pada beberapa hal antara lain:

1. Pengelolaan aset dan liabilitas secara adaptif dengan mempertimbangkan risiko likuiditas, pasar dan kredit, serta menopang pertumbuhan *core business*. Adapun dalam memenuhi kebutuhan likuiditas dan memanfaatkan kondisi pasar, dilakukan penerbitan instrumen non-DPK termasuk surat berharga tematik berkelanjutan.
2. *Treasury-linked transaction* berdasarkan *pipeline* kredit, *trade finance*, dan *funding* dimana setiap realisasi atas transaksi tersebut tidak berhenti pada penyaluran fasilitas, tetapi juga menciptakan peluang produk treasury dengan kontrak melekat (*embedded*), sehingga mendorong peningkatan volume transaksi, pendalaman relasi dengan nasabah, serta kontribusi pendapatan berkelanjutan bagi BRI.

3. Inisiatif pembentukan *Regional Treasury Team* dilaksanakan sebagai upaya untuk memperkuat kedekatan dengan nasabah serta meningkatkan efektivitas akuisisi dan pengelolaan transaksi treasury. Inisiatif ini bertujuan mendorong peningkatan penetrasi bisnis pada segmen nasabah individu, *High Net Worth Individuals* (HNWI), dan korporasi melalui pendekatan yang lebih terfokus, responsif, dan berorientasi pada kebutuhan nasabah.
4. Peningkatan layanan bisnis serta eksplorasi produk *Treasury* yang didukung oleh digitalisasi proses secara berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan nasabah (*customer driven products*), melalui optimalisasi dan pemanfaatan berbagai *channel* digital seperti BRImo, QLola (QCash), API *dan e-channel* lainnya, serta pemutakhiran BRIefx. Upaya tersebut turut diperkuat melalui peningkatan kolaborasi dengan unit kerja terkait dalam pengembangan produk dan layanan baru, serta penguatan kualitas *human capital* guna mendukung keberlanjutan pertumbuhan bisnis *Treasury*.
5. Pengembangan *structured products* serta produk derivatif berbasis suku bunga dilakukan sebagai upaya eksplorasi produk baru untuk memenuhi kebutuhan *client.*

Keunggulan Kompetitif dan Inovasi Bisnis *Treasury*

Keunggulan kompetitif BRI dengan jaringan yang tersebar di seluruh wilayah di Indonesia menjadi salah satu kunci peningkatan *client base Treasury*, khususnya pada di segmen ritel. Keberadaan *Regional Treasury Team* (RTT) yang telah dibentuk BRI turut berperan sebagai katalis positif dalam memperluas jangkauan layanan serta meningkatkan kualitas DNA efektivitas layanan *Treasury* kepada nasabah. Selain itu, *Treasury* BRI secara berkelanjutan melakukan pengembangan kapabilitas sumber daya manusia sebagai bagian dari komitmen untuk memperkuat fondasi aktivitas *Treasury* yang optimal, berkelanjutan dan selaras dengan kebutuhan bisnis ke depan. Pada tahun 2025, *Treasury* BRI mendapatkan beberapa penghargaan atas kinerja dan kontribusinya di pasar keuangan, yaitu:

1. *The Asset Triple A Awards for Sustainable Finance – Best Issuer for Sustainable Finance*
2. *Alpha Southeast Asia - Best FX Bank for Hedging requirements (Corporates and FIs)* 2025.
3. *Alpha Southeast Asia – Best FX Bank for Structured Products: Treasury Yield Enhancements* 2025.
4. *Asian Banking and Finance Wholesale Banking Awards – Indonesia Domestic Foreign Exchange Bank of the Year*
5. *Asian Banking and Finance Wholesale Banking Awards – Indonesia Domestic Green Financing Bank of the Year*
6. *LSEG FX Award Indonesia 2025 – Best State Bank*
7. *B*ank Indonesia – Bank Pendukung Pengembangan Pasar Uang Rupiah Terbaik
8. Bank Indonesia – Bank Mitra Transmisi Kebijakan dalam rangka Pencapaian Sasaran Operasi Moneter Rupiah Terbaik
9. Bank Indonesia – Apresiasi Bank Kontributor JIBOR
10. *KEHATI ESG Award 2025 – Best Debt and Project Financing - Issuer/Borrower 2025*

BRI terus membangun budaya inovatif termasuk untuk meningkatkan aktivitas *Treasury* yang sesuai dengan visi di tahun 2025 untuk menjadi *Market Leading Bank in Treasury and Global Services with Sustainable and Meaningful Contribution to* BRI Group. Beberapa kegiatan inovasi yang dilakukan sepanjang tahun 2025 adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan pengelolaan *margin repo* melalui penggunaan *Tri Party Agent* (TPA) *repo* untuk memperkuat mitigasi risiko, transparansi, dan efisiensi proses bisnis.
2. Optimalisasi portofolio surat berharga korporasi secara selektif sebagai *underlying* transaksi *repo* dalam mendukung pengelolaan likuiditas diiringi oleh peningkatan kapabilitas infrastruktur *core system treasury*
3. Pemanfaatan *floating rate note* milik Bank Indonesia (BI-FRN) sebagai bentuk optimalisasi ekses likuiditas dengan mempertimbangkan risiko suku bunga yang terukur.
4. Peningkatan aspek pengelolaan risiko operasional dengan efisiensi proses bisnis dalam layanan transaksi pemanfaatan Devisa Hasil Ekspor Sumber Daya Alam (DHE SDA) dan terintegrasi pada *system treasury*.
5. *Funding plan* penerbitan instrumen non-DPK digunakan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas BRI. Penerbitan *funding* non-DPK dilakukan tentatif dengan tetap memperhatikan pertumbuhan DPK dan pinjaman serta kondisi pasar. Penerbitan non-DPK ini termasuk penerbitan *Long Term Notes* (LTN) dalam rangka pembiayaan kredit Tapera, *Social Bond* dalam rangka pembiayaan UMKM dan Surat Berharga Komersial (SBK) untuk mendukung pembiayaan jangka pendek bank serta pendalaman pasar keuangan Indonesia.

Prospek Usaha dan Strategi Bisnis Treasury Tahun 2026

Strategi bisnis Treasury untuk tahun 2026 bertujuan untuk menopang *core business* BRI untuk menjadi *Market-Leading in Treasury Activities, Driving Sustainable Growth and Meaningful Contributions Across the BRI Group*. Di tengah dinamika global yang ditandai oleh ketidakpastian arah kebijakan ekonomi dan meningkatnya risiko geopolitik, serta proyeksi penurunan suku bunga yang terbatas dibandingkan dengan tahun 2025, *Treasury* BRI mengoptimalkan pendekatan yang adaptif dan *agile* untuk menangkap peluang pasar secara proaktif, dengan tetap didukung oleh pengelolaan risiko yang terukur. *Treasury* BRI berfokus pada penerapan *portfolio management* yang *active* dan *agile,* diiringi oleh perluasan *client base* secara segmentasi dan regional, khususnya melalui penguatan *coverage* pada wilayah Medan, Surabaya dan Jakarta. Selain itu, *Treasury* BRI secara aktif mengembangkan produk dan inovasi yang selaras dengan kebutuhan *client* dan pertumbuhan perekonomian, termasuk berperan sebagai *Main Bank* Rekening Khusus Devisa Hasil Ekspor (Reksus DHE) serta pengembangan *structured products.*

INTERNATIONAL BUSINESS

BRI memiliki kapabilitas dan pengalaman dalam melayani kebutuhan aktivitas keuangan nasabah termasuk dalam produk dan jasa layanan di bidang *International Business*. Perkembangan *International Business* di BRI didukung oleh layanan *Correspondent Banking, Cross Border Payment*, dan *Banknotes*, serta didukung oleh *Overseas Channel Management* and *Development Department* yang mensupervisi seluruh Unit Kerja Luar Negeri BRI, dan Bank Line Management Department sebagai pendukung layanan *International Business*.

Layanan *International Business* BRI juga didukung oleh kehadiran Unit Kerja Luar Negeri yang berada di New York, Cayman Islands, Singapura, Hong Kong, Dili, dan Taipei. Selain itu, terdapat perwakilan dari Kantor Pusat BRI di luar negeri yang berfungsi melakukan *referral business* atas produk dan layanan BRI Kantor Pusat, Unit Kerja Luar Negeri BRI dan BRI Group serta berkomunikasi dengan seluruh *stakeholders* BRI (nasabah, pemegang saham, regulator, dan lain-lain) dalam bentuk *Bank Representatives* BRI yang berada di koridor Malaysia, Korea Selatan, Jepang, Hongkong, China, Arab Saudi, Uni Emirat Arab, Jerman dan USA.

International Business BRI didukung oleh pekerja profesional yang telah memiliki sertifikasi *product specialist* berskala internasional yang relevan seperti *Certified International Trade Finance (CITF), Certificate for Specialist in Demand Guarantee (CSDG),* dan sertifikasi terkait yang diperbaharui secara berkala. *International Business* BRI bekerja sama dengan lebih dari 1.200 Bank Koresponden di seluruh dunia dengan layanan lebih dari 140 mata uang asing, lebih dari 100 *Remittance Company* di seluruh dunia, serta didukung Unit Kerja Operasional yang tersebar di 38 provinsi di Indonesia. BRI juga melayani transaksi jual beli mata uang asing dalam 22 jenis mata uang asing di seluruh unit kerja operasional.

BRI memiliki produk dan layanan international bisnis yang komprehensif dan terupdate, antara lain:

1. ***Correspondent Banking Business Products***
   a. *Bank Guarantee Issuance Under Counter Guarantee*, yaitu Penerbitan Bank Garansi Lokal kepada *Bouwheer* yang diterbitkan atas dasar *Counter Guarantee* yang diterima dari Bank Koresponden.
   b. LC/Non LC *Refinancing Business*, yaitu pembiayaan jangka pendek oleh *Funding Bank* atas L/C yang diterbitkan oleh BRI (*issuing bank*).
   c. LC /Non LC *Confirmation Business*, yakni jaminan tambahan dari BRI yang diberikan kepada *beneficiary* atas LC/SKBDN yang diterbitkan oleh *counterpart bank* (*issuing bank*).
   d. *Trade Asset Participation Business*, adalah pengambilalihan sebagian atau keseluruhan tagihan (*bank risk*) dengan *underlying trade finance* yang mengacu pada *Master Risk Participation Agreement.*
   e. *Banker Acceptance*, merupakan fasilitas likuiditas jangka pendek yang diberikan BRI sebagai *lender* atau *funding bank* kepada *counterpart bank* dengan *underlying trade* LC/Non-LC.
   f. *Bank to Bank Forfaiting Business*, adalah pengambilalihan tagihan (*payment claim*) tanpa hak *regress* dengan *underlying Trade Finance Transaction* yang mengacu pada *Uniform Custom Rules for Forfaiting* (URF).
   g. *Bank Loan*, merupakan fasilitas pinjaman yang diberikan oleh BRI kepada Bank Koresponden dalam rangka pemenuhan likuiditas bagi bank koresponden dalam mata uang rupiah maupun mata uang asing.
2. ***Cross Border Payment Business Products***
   Cross Border Payment (Fund Transfer) dapat didefinisikan sebagai suatu pergerakan/perpindahan dana secara lintas negara dari pengirim *(The Originator of Payment*) kepada penerima (*The Beneficiary of Payment*). Produk ini meliputi *Incoming Cross Border Payment* (Kerjasama dan Non Kerjasama) dan *Outgoing Cross Border Payment* terintegrasi dengan *digital channel* BRI.
   a. ***Incoming Cross Border Payment* (*partnership* dan *commercial*)**
      - *Incoming* Kerjasama merupakan layanan pengiriman dana dari luar negeri ke Indonesia menggunakan aplikasi BRIfast dengan melalui *Channel Counterpart* kerjasama BRI yang ada di luar negeri, umumnya transaksi ini bersumber dari remitansi PMI (Pekerja Migran Indonesia).
      - *Incoming* Non-Kerjasama merupakan layanan pengiriman dana dari luar negeri ke Indonesia dengan menggunakan *platform* SWIFT, umumnya transaksi ini merupakan transaksi yang memiliki *underlying trade* (ekspor-impor).
   b. ***Outgoing Cross Border Payment***
      Merupakan layanan transfer dengan tujuan luar negeri menggunakan mata uang valas termasuk transfer dana ke dalam negeri menggunakan mata uang valas.

c. **Layanan Global MT 940 dan MT 101**
Merupakan fasilitas layanan untuk mengakomodasi kebutuhan layanan SWIFT bagi *multinational company non-bank*, khususnya yang memiliki jaringan unit usaha di Indonesia.

3. ***Banknotes Business Products***
   a. Transaksi Pembelian dan penjualan *banknotes*, yaitu transaksi pembelian dan penjualan Uang Kertas Asing (UKA) secara fisik melalui transaksi *money changer*, dengan dukungan tenaga pemasar yang telah memiliki sertifikasi terkait bidang tersebut.
   b. Tarik dan setor tunai *banknotes*, yaitu penarikan maupun penyetoran *banknotes* dari dan ke rekening simpanan valas nasabah yang dilayani di unit kerja operasional BRI.
   c. Transaksi *same currency*, yaitu penjualan dan/atau pembelian *banknotes* ke *bank/counterpart* lain dengan pembayaran *currency* yang sama dan *rate* yang kompetitif.
4. ***Overseas Channel Management and Development***
   Overseas Channel Management and *Development* merupakan departemen yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan dan pengembangan Unit Kerja Luar Negeri (UKLN) BRI, dalam hal ini melakukan perencanaan bisnis luar negeri, pembinaan, fungsi liaison atas kebutuhan bisnis dan operasional, *monitoring* dan evaluasi kinerja UKLN BRI. Adapun daftar Unit Kerja Luar Negeri (UKLN) BRI yaitu sebagai berikut:
   a. **BRI New York *Agency***
   Berdiri sejak tanggal 8 April 1988 dengan *Foreign Agency License*. BRI New York *Agency* merupakan UKLN pertama BRI untuk mengakomodir *customer business* dalam memfasilitasi transaksi *loan*, *trade finance*, *treasury*, *remittance*, serta *payment* dan *settlement* dalam mata uang USD, serta membantu mempromosikan UMKM BRI di pasar Amerika kepada perbankan nasional dan bank lain di luar negeri. BRI New York *Agency* juga dapat menyediakan layanan USD *clearing services*.
   b. **BRI Hong Kong *Representative Office***
   Berdiri pada tahun 1989 sebagai Unit Kerja Luar Negeri kedua, BRI Hong Kong memiliki lisensi sebagai *Representative Office*. Peran BRI Hong Kong *Representative Office* adalah mewakili BRI Group dalam berkomunikasi dengan seluruh *stakeholders* BRI di Hong Kong. BRI Hong Kong *Representative Office* juga turut membantu mempromosikan UMKM BRI di pasar Hong Kong dan Tiongkok.
   c. **BRI Cayman Islands *Branch***
   BRI Cayman Islands *Branch* didirikan pada tahun 1992 dan memiliki lisensi tipe B dari Cayman Island Monetary Authority (CIMA). BRI Cayman Island *Branch* berfokus pada penyediaan fasilitas pinjaman untuk kebutuhan pembiayaan korporasi dan pemerintah, layanan *trade finance* yang mendukung aktivitas perdagangan internasional nasabah, serta pengelolaan dan eksekusi transaksi *treasury*. Peran cabang ini turut mendukung strategi BRI dalam memberikan solusi keuangan yang kompetitif dan efisien, termasuk optimalisasi struktur pendanaan.
   d. **BRI Singapore *Branch***
   BRI Singapore *Branch* berdiri pada tahun 2015 dengan *wholesale banking licensed* untuk menjadi *trade finance hub* BRI yang melayani transaksi perdagangan antara Indonesia dan South East Asia. Pembukaan Kantor Cabang BRI di Singapura juga merupakan langkah BRI dalam upaya mengakomodir *customer business* yang memiliki bisnisnya di wilayah South East Asia (SEA). Aktivitas bisnis BRI Singapore *Branch* meliputi layanan *loan*, *trade finance* dan *treasury* terkait Indonesia *related business*.
   e. **BRI Timor Leste *Branch***
   BRI Timor Leste *Branch* memiliki Lisensi Level B dari Banco Central de Timor-Leste (BCTL) dan resmi beroperasi di Dili, Timor Leste sejak tanggal 14 Maret 2017. BRI Timor Leste menawarkan produk berupa pinjaman, simpanan (tabungan, giro, deposito), *treasury* (pasar uang, pertukaran mata uang asing, pengelolaan surat berharga), *remittance*, *trade finance*, bank garansi, *safe deposit box*, dan konsultan finansial. Transaksi bersifat *multi-currencies*. Saat Ini BRI Timor- Leste memiliki 3 *Sub Branch* yang tersebar di beberapa lokasi yaitu Audian, Hudi Laran dan Fatuhada.
   f. **BRI Taipei *Branch***
   BRI Taipei *Branch* merupakan perwakilan resmi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk di Taiwan yang telah memperoleh lisensi penuh sebagai bank asing ritel dari Banking Bureau-Financial Supervisory Commission, Republic of China (Taiwan) dan mulai beroperasi sejak 30 November 2021, dengan komitmen menyediakan layanan perbankan ritel dan korporasi yang mencakup produk simpanan, fasilitas kredit, pembiayaan perdagangan, pengiriman uang internasional, serta berbagai solusi keuangan dan produk perbankan lainnya.

5. ***Bank Line Management***
   Bank Line Management merupakan departemen yang bertanggung jawab atas pengelolaan limit yang diberikan kepada *Counterparty* yaitu Bank untuk keperluan transaksi *Trade Finance, Correspondent Banking Business,* dan *Treasury* yang bersifat *Committed* dan *Uncommitted.* Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh departemen ini antara lain:
   a. Analisis kondisi makro dan risiko negara *counterpart.*
   b. Analisis dan rekomendasi pemberian fasilitas *bank line.*
   c. *Due diligence* terhadap *counterpart* dalam rangka pemberian fasilitas *bank line*.
   d. Monitoring kinerja *counterpart* dan utilisasi *bank line* untuk mendorong *yield enhancement.*

Tabel Kinerja (Produktivitas) *International Business*

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Volume International Business (dalam triliun rupiah)	**2.888**	2.792	96	3,44%
Jumlah Transaksi *International Business* (dalam juta rupiah)	**16,98**	15,18	2	11,86%
Revenue International Business (dalam miliar rupiah)	**2.462**	1.848	614	33,23%

International Business mencatatkan pertumbuhan kinerja yang signifikan sepanjang tahun 2025. Pendapatan *revenue International Business* mencapai Rp2,46 triliun atau tumbuh sebesar 33,23% dibandingkan angka tahun 2024 sebesar Rp1,85 triliun. Pertumbuhan *revenue* tersebut selaras dan didukung oleh peningkatan volume transaksi dan jumlah transaksi *International Business* sebagai berikut.

Volume transaksi *International Business* mencapai sebesar Rp2.888 triliun atau tumbuh sebesar 3,44% dibandingkan angka tahun 2024 dengan volume transaksi sebesar Rp2.792 triliun sejalan dengan pertumbuhan transaksi international bisnis sebesar 11,86% secara *year-on-year.*

Pertumbuhan kinerja tersebut bersumber dari 3 (tiga) segmen *International Business* yaitu *Correspondent Banking Business, Cross Border Payment Business* dan *Banknotes Business*. *Correspondent Banking Business* memberikan kontribusi pendapatan dari transaksi bank to bank business dengan *underlying trade* seperti *trade asset participation, refinancing* LC/SKBDN, *bank-to-bank forfaiting, bankers acceptance, bank loan,* serta penerbitan bank garansi atas dasar kontra garansi dari bank koresponden dan *confirmation* LC/SKBDN. *Banknotes business* memberikan kontribusi pendapatan dari *layanan money changer* di seluruh unit kerja operasional dan gerai *money changer* BRI. Sedangkan *Cross Border Payment Business* memberikan kontribusi pendapatan yang didukung oleh pertumbuhan transaksi perdagangan internasional dan jaringan kerja sama dengan *partner* yang berasal dari seluruh dunia dengan transaksi terbesar berasal dari Diaspora Indonesia di negara-negara seperti Malaysia, Singapura, Brunei, Taiwan, Hong Kong, Korea Selatan, Jepang, Uni Emirat Arab, dan Arab Saudi.

Strategi *International Business* Tahun 2025

Uraian strategi *International Business* Tahun 2025 dijabarkan sebagai berikut:

1. ***Cross Border Payment Business Strategy***
   Berkomitmen untuk memberikan pelayanan transaksi *Incoming* dan *Outgoing Cross Border Payment Business* melalui:
   a. Integrasi jaringan sistem perusahaan Global Money Transfer Operator (MTO) untuk meningkatkan layanan.
   b. Perluasan *channel* layanan *outgoing*/transfer internasional melalui *platform* aplikasi digital *SuperApps* untuk meningkatkan penetrasi pasar ritel.

c. Bank Representative (BR) sebagai katalis bagi *Indonesian related business* untuk menggunakan jasa atau layanan BRI.

2. ***Banknotes Business Strategy***
   a. Digitalisasi transaksi *money changer* untuk meningkatkan pelayanan di unit kerja dan Gerai Money Changer.
   b. Perluasan pasar retail *banknotes* untuk memenuhi kebutuhan Wisatawan Asing, Jamaah Umroh & Haji, serta *Business Traveler*.
   c. Perluasan layanan pada Bandara Internasional, Pelabuhan Internasional, serta Pos Lintas Batas Negara dengan potensi *traffic* tinggi.

3. ***Correspondent Banking Business Strategy***
   a. Peningkatan transaksi melalui *onboarding* bank koresponden baru serta optimalisasi bank koresponden eksisting dengan pengelolaan risiko yang baik.
   b. Pengukuran risiko dalam aktivitas *Correspondent Banking* dengan memperhatikan kondisi pasar, kesehatan bank, *rating bank*, *reciprocal business*, serta suku bunga acuan.
   c. Penyediaan alternatif funding bagi *wholesale customer* BRI melalui instrumen LC/Non LC *Refinancing Business*.
   d. Peningkatan kapasitas RM melalui kerja sama dengan BRI Corporate University dalam pendidikan dan sertifikasi *product specialist*.

4. ***Overseas Channel Management and Development Strategy***
   a. Berperan sebagai *business intermediaries* antara BRI Kantor Pusat, BRI Group dan Unit Kerja Luar Negeri.
   b. Peningkatan transaksi *international business* dan *treasury* serta penguatan BRI New York Agency sebagai USD *clearing service provider* di Asia Tenggara.
   c. Penguatan peran BRI Singapore Branch sebagai *Financial and Trade Hub* di Asia Tenggara.
   d. Digitalisasi layanan untuk mendukung BRI Taipei Branch sebagai *payment gateway* pasar Asia Timur.
   e. Penguatan bisnis BRI Timor Leste melalui diversifikasi segmen dan *penambahan temporary outlet*.
   f. Dukungan promosi UMKM Indonesia di luar negeri serta implementasi konsep follow customer business.

5. **Bank *Line Management Strategy***
   a. Pengembangan aplikasi BRISPOT Bank Line untuk mempercepat proses prakarsa dan keputusan bank line.
   b. Dukungan pemberian bank line untuk kebutuhan Trade Finance, International Business, dan Treasury dengan menjaga kualitas kredit.
   c. Banking industry update bagi negara dengan eksposur atau risiko tinggi.
   d. Penguatan kebijakan dan manajemen risiko melalui review ketentuan internal yang disesuaikan dengan ketentuan eksternal.

Keunggulan Kompetitif dan Inovasi *International Business*
Uraian keuanggulan kompetitif dan Inovasi *International Business* dijabarkan sebagai berikut:

1. ***Cross Border Payment Business***
   a. Keunggulan Kompetitif
      - Memiliki *Bank Representative* dan Perusahaan Anak di negara tujuan utama penempatan Pekerja Migran Indonesia (Malaysia, Korea Selatan, Jepang, Hongkong China, Arab Saudi, dan Uni Emirat Arab)
      - Memiliki Bank Representative dan perusahaan anak di negara tujuan utama penempatan PMI.
      - Jaringan lebih dari 100 counterpart global untuk mendukung layanan transfer lintas negara.
      - Layanan outgoing cross border payment melalui QLola dan BRImo dengan lebih dari 140 mata uang.
   b. Inovasi
      - Multiple channel transaksi outgoing melalui SuperApps BRImo dan QLola.
      - Layanan pencairan tunai incoming melalui Agen BRILink.
      - Aplikasi incoming bekerja sama dengan counterpart BRI.

2. **Banknotes Business**
   a. Keunggulan Kompetitif
      - Jaringan layanan di pintu masuk dan keluar Indonesia (bandara, pelabuhan, PLBN).
      - Rate kompetitif dengan proses negosiasi cepat.
      - Pengelolaan *stock banknotes* profesional dengan infrastruktur dan tenaga ahli.
      - Jaringan luas di seluruh unit kerja BRI termasuk layanan *weekend banking*.

- Melayani 22 *currency* utama dunia yaitu yaitu USD, EUR, AUD, JPY, SGD, GBP, SAR, THB, HKD, CNY, NZD, AED, MYR, BND, CHF, KRW, PGK, CAD, TWD, PHP, INR dan VND.

b. Inovasi
- Cashless money changer melalui QRIS dan BRIVA.
- Pengembangan Gerai BRI Money Changer di bandara, pelabuhan, dan perbatasan.
- Ekosistem layanan bagi biro travel umroh dan haji.

3. ***Correspondent Banking Business***

a. Keunggulan Kompetitif
- Jaringan korespondensi global dengan lebih dari 1.200 bank di seluruh dunia.
- Produk correspondent banking yang komprehensif untuk kebutuhan *borrowing* maupun *lending*.
- Jaringan unit kerja luas dengan tenaga marketing dan operasional yang kompeten.
- Dukungan Unit Kerja Luar Negeri dan *Bank Representative*.

b. Inovasi
- Implementasi produk correspondent banking yang variatif untuk kebutuhan likuiditas bank domestik maupun *foreign bank*.
- Layanan *same day service* penerbitan *Bank Guarantee* atas *Counter Guarantee*

4. ***Overseas Channel Management and Development***

a. Keunggulan Kompetitif
- Ketersediaan pembiayaan serta produk dan layanan bagi pelaku ekspor-impor.
- Akses layanan perbankan global termasuk *USD Clearing Services*.
- Layanan digital bagi nasabah ritel dan wholesale di luar negeri.
- Dukungan pengembangan UMKM menuju pasar internasional.
- Menjadi *business catalyst* bagi segmen bisnis lainnya dengan melakukan *referral business*.
- Memiliki hubungan bisnis yang baik dengan instansi bank maupun *non-bank* di masing-masing negara.

b. Inovasi
- Pengembangan produk dan layanan baru pada *overseas channel* BRI.
- Digitalisasi produk dan layanan perbankan.
- Kerja sama dengan berbagai instansi untuk meningkatkan *business matching* dan *referral*.

5. **Bank Line Management**

a. Keunggulan Kompetitif
Fungsi prakarsa *bank line* yang terpisah dari fungsi *marketing* (4 *eyes principle*), sehingga lebih terfokus dalam pengelolaan *bank line* untuk meningkatkan pelayanan kepada nasabah dan *stakeholder*.

b. Inovasi
Otomasi proses prakarsa bank line melalui pengembangan aplikasi BRISPOT Bank Line

Prospek Usaha dan Strategi *International Business* Tahun 2026

International Business Group BRI terus meningkatkan produktivitas di tengah ketidakpastian global serta menjaga kualitas layanan untuk memenuhi kebutuhan bisnis nasabah. Peningkatan kontribusi pendapatan dilakukan melalui peningkatan volume transaksi correspondent banking, cross border payment, dan banknotes business. Untuk mewujudkan hal tersebut, International Business BRI tahun 2026 memiliki strategi sebagai berikut:

1. **Cross Border Payment Business**

a. Prospek Usaha
- Bisnis *incoming* PMI memiliki prospek kuat karena remitansi yang besar dan rutin hingga wilayah rural.
- Perluasan jaringan *counterpart* global untuk meningkatkan transaksi *incoming* dan *outgoing*.
- Penambahan *retail-based* customer melalui BRImo dan QLola.
- Peningkatan transaksi *incoming* BRIFast Cash oleh *walk in customer*.

b. Strategi Bisnis
- Penetrasi calon PMI pada tahap pra-keberangkatan sebagai *pipeline* pengguna baru.
- Integrasi jaringan sistem perusahaan-perusahaan Global Money Transfer Operator (MTO) untuk memperluas peningkatan layanan.
- Pengembangan layanan outgoing melalui BRImo (segmen ritel) dan QLola (segmen korporasi)
- Perluasan koridor negara baru untuk potensi transaksi incoming.
- Perluasan layanan remitansi melalui e-wallet, Agen BRILink, dan digital saving.

2. ***Banknotes Business***
   a. Prospek Usaha
      - Potensi perluasan jaringan pada akses masuk Indonesia melalui darat, laut, dan udara.
      - Penguatan segmen retail melalui dukungan *E-Channel* BRI (QRIS dan BRIVA).
   b. Strategi Bisnis
      - Digitalisasi transaksi *money changer* melalui pengembangan layanan transaksi QRIS, dan BRIVA untuk meniningkatkan efektifitas dan efisiensi pelayanan transaksi.
      - Kerja sama dengan AMPHURI untuk akuisisi transaksi jamaah dan travel umroh haji.
      - Pembukaan gerai *money changer* di bandara, pelabuhan, dan PLBN.
      - *Rebranding* unit kerja potensial pada daerah pariwisata dan pusat keramaian.
      - Digitalisasi transaksi melalui QRIS dan BRIVA.

3. ***Correspondent Banking Business***
   a. Prospek Usaha
      - Proyek strategis pemerintah membuka peluang penerbitan Bank Guarantee Under Counter Guarantee.
      - Potensi penurunan *rate* acuan memberikan peluang bagi BRI untuk mendapatkan aset lebih banyak dari transaksi *secondary market* dengan menjadi *lender* pada transaksi-transaksi seperti *Trade Asset Participation*, *Refinancing LC UPAS/ UPAU* dan *Interbank Forfaiting*.
   b. Strategi Bisnis
      - Berkontribusi aktif pada proyek strategis dalam penyediaan layanan penerbitan Bank Garansi atas *Counter Guarantee* dari Bank Koresponden dan melakukan kolaborasi aktif dengan *Regional Office* BRI, *Group Wholesale* terkait, dan *Overseas Channel* BRI.
      - Aktif melakukan *front loading* transaksi yang menghasilkan pendapatan bunga untuk mengoptimalkan *yield enhancement* atas transaksi *Correspondent Banking Business*.

4. ***Overseas Channel Management and Development***
   a. Strategi Bisnis
      - Eksplorasi bisnis baru melalui *upgrading license overseas channel*.
      - Penguatan bisnis eksisting untuk optimalisasi aset dan liabilities.
      - Ekspansi pasar ke wilayah baru.
      - Kajian pembukaan *overseas channel* di negara potensial.
      - Pengembangan produk baru untuk nasabah korporasi dan ritel.
      - Peningkatan *referral business* serta program *internship* pekerja BRI di *overseas channel*.
      - Program *Internship* pekerja BRI dalam rangka meningkatkan kapabilitas *human capital* BRI

5. **Bank Line Management**
   a. Strategi Bisnis
      - *Enhancement* aplikasi BRISPOT Bank Line untuk mempercepat prakarsa dan putusan *bank line*.
      - Dukungan optimal dalam pemberian *bank line* yang mendukung kebutuhan *International Business* dan *Treasury* dengan tetap menjaga kualitas kredit.
      - Efisiensi proses bisnis melalui review proses prakarsa dan putusan *bank line.*
      - *Banking industry update* untuk negara yang memiliki eksposur atau risiko tinggi.
      - Penguatan mitigasi risiko melalui monitoring kinerja counterparty secara berkala.

BISNIS JASA PENUNJANG PASAR MODAL

Bisnis Jasa Penunjang Pasar Modal *(Investment Services Business)* fokus pada pengembangan jasa penunjang investasi pada dua ekosistem bisnis, yaitu ekosistem *human resources* bagi nasabah dan ekosistem penunjang investasi pasar modal. Pada ekosistem *human resources*, Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) membantu nasabah baik korporasi maupun individu untuk mempersiapkan kesejahteraan di masa purnakarya. Pada ekosistem penunjang investasi pasar modal, BRI memiliki beberapa layanan unggulan yaitu jasa bank kustodian, *trust and corporate service* dan wali amanat.

Produk dan jasa yang ditawarkan Bisnis Jasa Penunjang Pasar Modal di antaranya sebagai berikut:

1. **Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK)**
   Dana Pensiun Lembaga Keuangan Bank Rakyat Indonesia (DPLK BRI) didirikan oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tanggal 26 Maret 2004 berdasarkan Keputusan Direksi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Nomor B. 140- DIR/KUI/TRY/03/2004 tanggal 26 Maret 2004 dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor KEP-97/

KM.6/2004 tanggal 24 Mei 2004. Saat ini DPLK BRI menjadi salah satu DPLK terbesar di Indonesia dengan jaringan kerja tersebar dan layanan produk dan program pensiun paling lengkap. Untuk meningkatkan layanannya, DPLK BRI telah memperoleh Sertifikasi International ISO9001:2015.

DPLK BRI menyelenggarakan Program antara lain:
- BRI DPLK Iuran Pasti
- BRI DPLK Pasca Kerja
- BRI DPLK Dana Kesehatan

DPLK BRI memiliki pilihan investasi yang lengkap dan beragam yang dapat dipilih oleh Peserta antara lain:
- Pasar Uang
- Pendapatan Tetap
- Saham
- Pasar Uang Syariah
- Berimbang Syariah.

Untuk pilihan paket investasi konvensional, DPLK BRI juga memiliki fitur kombinasi yaitu peserta dapat menentukan sendiri kombinasi yang diinginkan sesuai dengan *risk profile* masing-masing peserta.

2. **Jasa Kustodian**
   BRI melakukan kegiatan jasa penitipan harta (bank kustodian) sejak tahun 1996 berdasarkan izin operasi melalui Surat Keputusan Ketua Bapepam Nomor 91/PM/1996 tanggal 11 April 1996 dan telah ditunjuk sebagai *Sub Registry* dalam melaksanakan transaksi obligasi Pemerintah dan penatakerjaan SBI *Scripless* oleh Bank Indonesia.

   Jasa Kustodian meliputi jasa-jasa sebagai berikut:
   - Jasa Penyimpanan *(safe keeping services)* dan *portfolio valuation*
   - Jasa Penyelesaian transaksi *(settlement handling)*
   - Jasa Penagihan penghasilan *(income collection)*, termasuk pembayaran pajaknya
   - Jasa *Corporate action* dan *proxy services*
   - Jasa Informasi dan pelaporan *(reporting services)*
   - Jasa *Custody* Unit Link dan DPLK
   - Jasa Kustodian untuk sekuritisasi aset
   - Jasa Kustodian Global untuk surat berharga yang diterbitkan di luar negeri

   Untuk meningkatkan layanannya, Kustodian BRI telah menjadi anggota langsung dari *Euroclear*, memiliki Sertifikasi Kustodian Syariah, menyediakan fitur *Multi-Share Class* untuk Reksadana dan telah memperoleh Sertifikasi Internasional ISO9001:2015.

3. **Jasa Wali Amanat**
   BRI telah mendapatkan izin untuk bertindak sebagai wali amanat dengan terdaftar di Bapepam (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) Nomor 08/STTD-WA/PM/1996 tanggal 11 Juni 1996. BRI telah berpengalaman dalam bertindak sebagai wali amanat dan telah mendapat kepercayaan dari berbagai perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), perbankan dan korporasi lainnya dalam hal penerbitan obligasi, sukuk dan MTN. BRI memahami betul tugasnya sebagai jasa wali amanat dengan mewakili dan melindungi kepentingan para pemegang obligasi, sukuk atau MTN sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam akta perjanjian perwaliamanatan.

   Ruang Lingkup layanan Jasa Wali Amanat meliputi:
   - Wali Amanat
   - Agen Jaminan
   - Agen Pemantau

4. **Jasa *Trust and Corporate Services***
   Layanan Jasa Trust BRI merupakan layanan jasa penitipan harta nasabah yang berupa aset finansial untuk dan atas nama nasabah. BRI merupakan Bank pertama di Indonesia yang memperoleh izin dari Bank Indonesia untuk menjalankan layanan Jasa Trust di Indonesia melalui surat Bank Indonesia No. 15/19/DPB1/PB1-3 tanggal 12 Februari 2013 dan surat penegasan Bank Indonesia No. 15/30/DPB1/PB1-3 tanggal 19 Maret 2013.

   Ruang lingkup layanan Jasa Trust BRI meliputi:
   - Layanan Jasa Agen Pembayar
   - Layanan Jasa Agen Peminjaman
   - Layanan Jasa Agen Investasi

   BRI saat ini telah memberikan pelayanan Jasa Trust untuk transaksi-transaksi keuangan yang melibatkan proyek minyak dan gas (Migas) baik yang dilaksanakan oleh anggota Kontraktor Kontrak Kerja Sama (K3S) di bawah naungan SKK Migas maupun proyek-proyek non K3S.

   Di samping memberikan layanan Jasa Trust, BRI juga memberikan layanan jasa Corporate Services seperti Agen Pembayar dan Agen Penampungan untuk sektor diluar migas, antara lain sektor infrastruktur, energi, perdagangan dan industri kimia.

Tabel Kinerja (Produktivitas) Bisnis Jasa Penunjang Pasar Modal

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Fee Based Income	**391.640**	360.101	31.539	8,76%
Aset Kelolaan Kustodian	**1.612.600.051**	1.412.304.310	200.295.741	14,18%
Aset Kelolaan DPLK	**30.634.529**	26.912.513	3.722.016	13,83%

Fee based income bisnis jasa penunjang pasar modal tahun 2025 sebesar Rp391,64 miliar, meningkat 8,76% dibandingkan dengan tahun 2024 yang sebesar Rp360,10 miliar. Aset kelolaan kustodian tahun 2025 sebesar 1.613 triliun, meningkat 14,18% dibandingkan dengan tahun 2025 yang sebesar Rp1.412 triliun. Aset DPLK tahun 2025 sebesar Rp30,63 triliun, meningkat 13,83% dibandingkan dengan tahun 2024 yang sebesar Rp26,91 triliun. Hal ini sejalan dengan peningkatan penetrasi nasabah serta perluasan customer base yang dilakukan di tahun 2025.

Strategi Bisnis Jasa Penunjang Pasar Modal Tahun 2025

Bisnis Jasa Penunjang Pasar Modal tahun 2025 memiliki strategi sebagai berikut:

1. Inisiatif Digitalisasi *Business Process*
2. Meningkatkan kolaborasi dengan grup terkait dan perusahaan anak.
3. Peningkatan resiliensi manajemen risiko, kepatuhan dan GCG

Keunggulan Kompetitif dan Inovasi Bisnis Jasa Penunjang Pasar Modal

Uraian keunggulan kompetitif dan Inovasi Bisnis Jasa Penunjang Pasar Modal dijabarkan sebagai berikut:

1. **Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK)**
   a. Menyediakan program DPLK terlengkap (Iuran Pasti, Pasca Kerja, Dana Kesehatan)
   b. Menyediakan integrasi sistem aplikasi HC perusahaan dengan DPLK BRI
   c. Terdapat pre-retirement program bagi pekerja yang menjelang masa pensiun.
   d. Aksesibilitas digital (one stop solution) via BRImo
   e. Iuran ringan dan top up fleksibel via BRIMo/E-wallet/ bank lain
2. **Jasa Kustodian**
   a. *Customization*, layanan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan nasabah termasuk dalam hal laporan yang dapat diselaraskan dengan kebutuhan.
   b. *One stop service,* layanan terpadu satu pintu melalui *relationship officer* yang memberikan kenyamanan bagi nasabah.
   c. *Reliable*, didukung dengan sistem teknologi informasi yang andal oleh tim *accounting, tax and reporting, settlement,* dan *compliance* yang berpengalaman.
   d. *Experienced*, berpengalaman mengelola berbagai jenis efek, reksa dana, unit link, Kontrak Pengelolaan Dana (KPD), efek beragun aset dan *private placement*.
   e. *Global network*, terhubung dengan jaringan *international central securities depository euro clear* untuk transaksi efek global.
   f. *Competitiveness fees*, imbalan jasa kustodian yang disesuaikan dengan kompleksitas layanan.
   g. Jaringan kerja luas, kustodian BRI bekerjasama dengan MI terpercaya dan juga dengan seluruh jaringan kerja BRI yang tersebar baik di dalam maupun luar negeri yang siap untuk membantu menemukan solusi kebutuhan investasi nasabah.
3. **Jasa Wali Amanat**
   a. Telah dipercaya untuk mewalianati lebih dari 150 Penerbitan Obligasi dan 52 Emiten.
   b. Selalu mematuhi seluruh peraturan sejak terdaftar sebagai wali amanat tahun 1996.
   c. Berpengalaman menangani berbagai sektor bisnis di bidang perbankan, *multifinance*, infrastruktur, properti, pertambangan, kesehatan, energi, media dan lainnya.
   d. Memiliki sumber daya manusia terbaik dalam menjalankan tugas dan kewajiban sebagai wali amanat.
4. **Jasa *Trust and Corporate Services***
   a. Berpengalaman dalam mengelola dana nasabah sebagai *paying agent* dan *escrow agent* di sektor properti dan migas.
   b. Berpengalaman dalam sebagai *escrow agent* dalam pinjaman sindikasi/bilateral.

c. Berpengalaman dalam mengelola nasabah internasional sebagai *escrow agent* atau *security agent.*
d. Memiliki tim dan infrastruktur yang *reliable* dan berpengalaman.
e. Memiliki sumber daya manusia terbaik dalam memberikan solusi sesuai kebutuhan nasabah.

Prospek Usaha dan Strategi Bisnis Jasa Penunjang Pasar Modal Tahun 2026

Bisnis Jasa Penunjang Pasar Modal BRI terus berupaya meningkatkan produktivitas di tengah tantangan kompetisi bisnis yang terus meningkat serta kondisi ekonomi nasional dan global yang dinamis. Bisnis Jasa Penunjang Pasar Modal BRI juga berkomitmen meningkatkan kontribusi pendapatan Perseroan melalui peningkatan *fee based income*. Untuk mewujudkan hal tersebut, Investment Services Group BRI tahun 2026 memiliki strategi sebagai berikut:

1. Inisiatif Digitalisasi *Business Process.*
2. Meningkatkan kolaborasi dengan group terkait dan perusahaan anak.
3. Peningkatan resiliensi manajemen risiko, kepatuhan dan GCG.

Entitas Anak

Segmen Bisnis Entitas Anak meliputi perbankan konvensional, pembiayaan, layanan remitansi, asuransi jiwa, asuransi umum, modal ventura, perusahaan efek dan manajemen investasi. BRI memiliki 10 Entitas Anak yaitu PT Bank Raya Indonesia Tbk (dahulu PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk), BRI Global Financial Services Co. Ltd. (dahulu BRI Remittance Co. Limited Hong Kong), PT Asuransi BRI Life, PT BRI Multifinance Indonesia, PT BRI Danareksa Sekuritas (dahulu PT Danareksa Sekuritas), PT BRI Ventura Investama, PT BRI Asuransi Indonesia (dahulu PT Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur), PT Pegadaian, PT Permodalan Nasional Madani, dan PT BRI Manajemen Investasi (dahulu PT Danareksa Investment Management). Uraian Kinerja Entitas Anak BRI disajikan sebagai berikut.

PT Bank Raya Indonesia Tbk selanjutnya disebut "Bank Raya" atau "Bank" didirikan oleh Dana Pensiun Perkebunan (Dapenbun) pada tanggal 27 September 1989 dengan nama PT Bank Agroniaga yang selanjutnya disebut Bank AGRO, yang selanjutnya diharapkan dapat mempunyai peran penting dan strategis dalam perkembangan sektor agribisnis di Indonesia, dengan portofolio kredit Bank sebagian besar adalah disalurkan kepada sektor agribisnis baik *off farm* maupun *on farm*.

Bank AGRO selanjutnya menjadi perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia berdasarkan Surat Bapepam-LK Nomor S-1565/PM/2003 tanggal 30 Juni 2003 sehingga nama perusahaan berubah menjadi PT Bank Agroniaga, Tbk. Selanjutnya, pada tahun 2006 Bank AGRO meningkatkan status menjadi Bank Umum Devisa berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 8/41/Kep.GBI/2006 tanggal 8 Mei 2006. Kemudian pada tanggal 3 Maret 2011 dengan ditandatanganinya Akta Akuisisi Saham PT Bank Agroniaga, Tbk. antara PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. (BRI) dan Dana Pensiun Perkebunan (Dapenbun) di Jakarta, maka secara resmi BRI menjadi Pemegang Saham Pengendali PT. Bank Agroniaga Tbk, sehingga Bank kembali berganti nama menjadi PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk, dengan nama komersial yaitu BRI Agro.

Pada Tanggal 27 September 2021, RUPS menyetujui perubahan nama Bank menjadi PT Bank Raya Indonesia Tbk dengan nama komersial Bank Raya, Bank telah mendapatkan Penetapan Penggunaan Izin Usaha atas nama PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk menjadi PT. Bank Raya Indonesia Tbk dengan Salinan Keputusan Deputi Komisioner Pengawas Perbankan I OJK Nomor Kep-65/PB.1/2021 tanggal 1 November 2021 melalui Surat Nomor S 426/PB.12/2021 tanggal 5 November 2021. Selain itu, Bank telah menerima persetujuan atas perubahan logo dari OJK melalui Surat Nomor S-250/PB.31/2021 tanggal 9 November 2021 perihal Persetujuan Perubahan Logo Bank.

Untuk memperkuat *positioning* Bank sebagai bank digital dari BRI Group, maka pada 1 November 2023 Bank Raya telah efektif menggunakan logo baru sebagai *corporate identity* dengan menambahkan kata "Bank" dan "BRI Group" pada logonya. Perubahan logo tersebut sebagaimana tercantum Surat OJK Nomor S-83/PB.212/2023 tanggal 1 November 2023 Perihal Rencana Perubahan Logo PT Bank Raya Indonesia Tbk.

Sesuai Akta Risalah RUPS Luar Biasa PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk Nomor 23 tanggal 27 September 2021 telah memberikan Persetujuan untuk perubahan Anggaran Dasar Perseroan Pasal 1 ayat (1) melakukan perubahan nama Perseroan, semula "PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk" dengan nama komersial BRI AGRO, menjadi "PT Bank Raya Indonesia Tbk" dengan nama komersial Bank RAYA.

Tabel Kinerja (Produktivitas) PT Bank Raya Indonesia Tbk

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Total Kredit	**7.715.323**	7.125.951	589.372	8,27%
- *OS* Kredit *Digital*	**3.066.598**	2.290.476	776.122	33,88%
- Penyaluran Kredit Digital	**28.759.174**	20.575.738	8.183.436	39,77%
Total Dana Pihak Ketiga	**9.544.986**	8.133.782	1.411.204	17,35%
- Volume Simpanan Digital	**2.206.120**	1.318.967	887.153	67,26%
Total Aset	**13.211.298**	13.158.236	53.062	0,40%

Pada tahun 2021, Bank Raya memulai transformasi menjadi bank digital dengan menyediakan layanan produk digital yang memiliki karakteristik *ticket size* kecil *(smaller),* jangka waktu pendek *(shorter)* dan layanan cepat berbasis digital *(faster)*. Transformasi ini mempunyai tujuan untuk dapat secara optimal menangkap peluang bisnis segmen UMKM di Indonesia, utamanya dengan fokus memberikan layanan perbankan digital kepada segmen mikro dan kecil. Adanya proses transformasi yang berfokus pada pengembangan bisnis digital, menyebabkan perubahan pada struktur portofolio aset dan liabilitas Bank Raya, yaitu komposisi aset dan liabilitas berbasis digital semakin meningkat dibandingkan dengan portofolio non digital.

Dalam upaya menjadi bank digital yang memberikan layanan perbankan digital kepada segmen mikro dan kecil, Bank Raya telah melakukan beberapa langkah strategis untuk produk kredit digital maupun simpanan digital seperti melakukan penguatan pada fundamental bisnis dengan cara menghadirkan inovasi-inovasi sehingga dapat memperkuat *value proposition* produk kredit digital yang melakukan inovasi dalam hal integrasi produk kredit digital dengan partner khususnya *digital platform provider* dan simpanan digital seperti melalui pengembangan Raya *for Business* dan Raya *for Community* selain itu Bank Raya juga mengoptimalkan pertumbuhan bisnis melalui *scale up dan scope up* baik pada ekosistem internal maupun eksternal BRI *Group*.

Pada tahun 2025, kinerja produk digital Bank Raya terus menunjukkan perbaikan. Diawali peningkatan pada jumlah total aset yang meningkat dari Desember 2024 sebesar Rp13,16 triliun menjadi sebesar Rp13,21 triliun atau naik sebesar 0,40% *yoy*, hal ini disebabkan karena adanya peningkatan total *lending* pada Desember 2025 yaitu sebesar Rp7,72 triliun dari Rp7,13 triliun pada Desember 2024. Total Dana Pihak Ketiga juga turut tumbuh dari Rp8,13 triliun di tahun 2025 menjadi Rp9,54 triliun atau tumbuh hingga 17,35% *yoy*.

Kinerja produk digital Bank Raya juga menunjukkan pertumbuhan. Kredit Digital Bank Raya secara konsisten terus mengalami peningkatan dari Desember 2024 sebesar Rp2,29 triliun menjadi sebesar Rp3,07 triliun pada Desember 2025 atau tumbuh sebesar 33,88% *yoy*. Volume simpanan digital, juga berhasil mengalami peningkatan dari Desember 2024 sebesar Rp1,32 triliun menjadi sebesar Rp2,21 triliun pada Desember 2025 atau tumbuh sebesar 67,26% *yoy*.

Pertumbuhan kredit digital dan simpanan digital tersebut menunjukkan bahwa transformasi Bank Raya menjadi bank digital telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak yang positif terhadap struktur portofolio bisnis Bank Raya. Namun demikian, proses transformasi yang berfokus pada pengembangan bisnis digital membawa perubahan pada total portofolio bisnis Bank Raya.

Strategi PT Bank Raya Indonesia Tbk Tahun 2025

Strategi Bank Raya pada tahun 2025 adalah fokus memperkuat fundamental bisnis dan fokus pada perbaikan kualitas aset dan simpanan, melalui optimalisasi ekosistem bisnis internal BRI Group. Beberapa langkah strategis yang akan dilakukan selama periode *strengthening* adalah sebagai berikut:

1. Memperkuat *value proposition* dari produk *digital saving* melalui pengembangan:
   a. *Raya for business* untuk pengelolaan dana, transaksi, dan *payroll* pelaku usaha.
   b. *Raya for youth* untuk pengelolaan dana dan transaksi generasi muda.
   c. *Raya for community* untuk pengelolaan dana dan transaksi komunitas.
   d. *Virtual card.*
   e. *Financial wealth management* melalui pengembangan fitur investasi dan DPLK.
2. Memperkuat *value proposition* dari produk *digital lending* melalui *enhancement* produk *digital lending* antara lain:
   a. Integrasi produk *digital lending* dengan partner khususnya *digital platform provider.*
   b. Perluasan struktur produk *digital lending* sesuai dengan kebutuhan nasabah.
3. Implementasi *hybrid collection* dengan mengkombinasikan teknologi dan manusia (WA *blast*, *robo call*, dan *field collection*).
4. Melanjutkan pengembangan dan pemasaran Raya Open API, *Acquiring* QRIS.
5. Melakukan pengembangan layanan laku pandai untuk meningkatkan inklusi keuangan.
6. Mengembangkan *embedded finance* yang mengintegrasikan layanan perbankan antara lain *open API, white labelling, channeling* pinjaman.
7. Melakukan integrasi antara teknologi dan bisnis melalui pengembangan *fraud detection* untuk seluruh produk digital.
8. Melakukan *enhancement* atas *credit scoring engine* dengan melakukan utilisasi *machine learning* untuk produk *digital lending*.
9. Melakukan *enhancement* dan pengembangan terhadap infrastruktur teknologi bank, antara lain melalui adopsi *hybrid technology cloud (public and private cloud), upgrade security tools (privileged access management, mobile security, security awareness tools)* dan inisiatif lainnya.
10. Meningkatkan proses *governance* melalui penyusunan dan evaluasi kebijakan pendukung antara lain *market conduct*, kelayakan kemitraan/*partner*, dan kebijakan lainnya.
11. Penguatan *second line* melalui implementasi *Business Risk Management* (BRM).
12. Peningkatan budaya sadar risiko melalui implementasi *risk culture framework*.
13. Menciptakan sumber pertumbuhan baru *(new engine of growth)*, dengan fokus awal yaitu pada solusi transaksi dan simpanan.
14. Menciptakan dan mengembangkan pasar baru, di luar bisnis internal BRI Group.
15. Melakukan peningkatan skala bisnis eksisting dan memperluas ruang lingkup bisnis dari periode sebelumnya.
16. Menghimpun data transaksi nasabah untuk dapat menyusun *profiling behavior* nasabah yang akan digunakan oleh *credit scoring engine*.

Keunggulan Kompetitif dan Inovasi
PT Bank Raya Indonesia Tbk

Dalam mengupayakan pencapaian target-target usahanya, Bank Raya memiliki beberapa faktor kekuatan utama sehingga mampu bersaing di industri perbankan Indonesia, yaitu:

1. *Bank digital* dengan jaringan *Online to Offline* (O2O) yang kuat di seluruh Indonesia dengan sinergi BRI Group.
2. Produk *digital saving* dengan berbagai fitur dan kemudahan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, serta produk *digital lending* yang dapat memenuhi berbagai kebutuhan nasabah baik untuk memenuhi kebutuhan konsumtif, dana talangan untuk usaha produktif, *invoice/ vendor financing*, serta *supply chain financing* bagi segmen mikro dan kecil.

3. Bank Raya merupakan bagian dari BRI Group, sehingga dapat mengoptimalkan potensi bisnis BRI Group di Segmen UMKM antara lain untuk segmen pinjaman melalui kerjasama pada ekosistem Agen BRILink, Pekerja dari perusahaan yang ber-*payroll* di BRI, *supply chain* dari bisnis BRI Group, serta untuk segmen simpanan melalui kolaborasi Raya dan aplikasi BRImo, transaksi *cash in cash out* melalui *e-channel* BRI dan BRILink Agen.
4. Kapabilitas teknologi dan informasi yang semakin meningkat untuk mendukung pertumbuhan bisnis yang solid antara lain melalui pengembangan *big data technology*, pengembangan *Fraud Detection System* (FDS), pengembangan *credit scoring engine* dengan *automated machine learning*, layanan berbasis IT yang handal dan tersertifikasi ISO 27001 *Certification*, layanan IT dengan fitur dan keamanan berupa *two factor authentication, transaction notification, biometric authentication*, dan limit *monitoring*, serta pengembangan *customer complaint handling* melalui Aplikasi Sapa Raya.
5. Bank Raya telah memiliki Aplikasi Raya Apps dengan berbagai fitur Saku unggulan yaitu:
   a. Saku Utama sebagai rekening utama untuk transaksi dan terima uang.
   b. Saku Bujet untuk membantu mengelola pos keuangan berbagai kebutuhan.
   c. Saku Pintar untuk membantu menabung rutin dengan bantuan fitur autodebet.
   d. Saku Jaga untuk membantu mengalokasi dana tak terduga dengan fitur kunci dan bunga lebih tinggi dibanding Saku lainnya.
   e. Saku Bareng memberikan akses tabungan dan transaksi bersama yang cocok untuk komunitas.
   f. Saku Bisnis merupakan Saku khusus yang berbeda dengan saku personal lainnya untuk pengelolaan keuangan usaha nasabah.

Prospek Usaha dan Strategi PT Bank Raya Indonesia Tbk Tahun 2026

1. Prospek Usaha

Terkait dengan prospek usaha Bank Raya tahun 2026, Bank Raya melakukan pembagian segmen bisnis atau *business growth lever* yang terbagi menjadi 3 (tiga) segmen bisnis yaitu:

a. ***Digital Productive Lending***

Pinjaman produktif berperan penting dalam mendukung aktivitas ekonomi seperti modal kerja dan investasi, yang berdampak langsung pada pertumbuhan ekonomi. Kenaikan dalam pinjaman produktif dapat membantu memperkuat sektor-sektor produktif di Indonesia, memberikan stimulus bagi bisnis-bisnis kecil dan menengah (UMKM), dan membuka peluang kerja baru. Oleh karena itu, bagi bank, fokus pada penyaluran pinjaman produktif merupakan langkah strategis untuk mendukung perekonomian sekaligus meningkatkan portofolio mereka dalam jangka panjang. Penyaluran kredit UMKM di Indonesia juga mengalami pertumbuhan yang pesat dengan CAGR di sebesar 5,77% dalam 5 (lima) tahun terakhir. Meski begitu masih peningkatan tersebut masih belum dapat meng-*cover* penyaluran kredit kepada seluruh UMKM potensial. Sekitar 70% dari jumlah UMKM belum menggunakan produk kredit dari bank atau penyedia jasa keuangan lain. Dan seiring pertumbuhan pendatang baru pemain yang berfokus di segmen UMKM, terdapat potensi yang besar dalam menyasar UMKM yang belum melakukan pendanaan secara formal.

b. ***Digital Consumptive Lending***

Saat ini Bank Raya memberikan layanan pinjaman digital pada segmen konsumtif berupa *salary-based loan*, untuk karyawan-karyawan yang menggunakan *payroll* dari BRI Group, melalui produk Pinang Flexi dan Flexi Extra. Penargetan pada segmen karyawan dengan *payroll* dari BRI-Group dilakukan untuk mengurangi risiko bisnis dan memudahkan proses *credit scoring.* Adapun penetrasi pasar di luar *salary-based loan* dapat dilakukan melalui kerja sama dengan mitra-mitra yang bersentuhan langsung dengan transaksi *customer* baik *online* maupun *offline*.

c. ***Funding and Transaction***

Saat ini, Bank Digital telah menyasar berbagai segmen pasar dengan penghasilan yang bervariasi dalam menghimpun dana pihak ketiga. Bank Raya sendiri akan mengoptimalkan potensi nasabah dari segmen Gen Z dan Milenial, karena dari sisi kontribusi nasabah data menunjukkan bahwa Generasi Z yang dikenal sebagai *digital native*, memberikan kontribusi signifikan sekitar 60% dari total nasabah bank digital di Indonesia. Karakteristik unik dari segmen ini adalah mayoritas mereka merupakan kelompok pekerja yang sudah memiliki penghasilan. Sementara itu, segmen Milenial tidak kalah pentingnya dengan kontribusi sekitar 40% dari total nasabah, dan mereka dicirikan sebagai kelompok dengan tingkat penghasilan dan pengeluaran tertinggi.

2. Strategi

Sebagai upaya untuk mencapai Visi dan Aspirasi Perusahaan, maka terdapat beberapa langkah strategis untuk melakukan pengembangan bisnis utamanya

yaitu pengembangan *digital productive lending, digital consumptive lending,* dan *funding and transaction.*

a. *Digital Productive*

Bank akan melakukan pengembangan produk digital untuk sektor produktif dengan target utama yaitu segmen UMKM. Beberapa langkah-langkah strategis yang akan ditempuh Bank dalam pengembangan produk digital produktif yaitu melakukan pengembangan produk secara berkelanjutan sesuai kebutuhan nasabah, melakukan optimalisasi penjualan produk melalui *network* yang dimiliki oleh Bank, serta melakukan perluasan jaringan *partnership* yang berfungsi sebagai ekosistem bagi produk digital produktif, dengan rincian sebagai berikut:

- Pengembangan produk untuk melayani kebutuhan nasabah khususnya segmen UMKM melalui pengembangan produk digital eksisting secara berkelanjutan *(continuous improvement)*, *beyond banking solutions, embedded finance*, dan digitalisasi *support system* penjualan antara lain pengembangan *sales tools* berbasis AI dan *data analytics*.
- Meningkatkan penjualan produk melalui optimalisasi potensi ekosistem BRI Group dan melakukan penetrasi pasar di luar BRI Group secara *prudent*, dengan *target market* utamanya yaitu bisnis keagenan, *supply chain* dari ekosistem internal dan eksternal, serta UMKM lainnya yang bekerja berdasarkan *invoice*. Proses akuisisi akan dilakukan dengan menggunakan metode *Online to Offline (*O2O*)*, sehingga Bank Raya akan terus memperluas akses atau *touch point* baik melalui ekosistem internal maupun eksternal.
- Memperluas ekosistem *partnership* sebagai *source of growth* dari produk *digital productive,* perluasan ekosistem *partnership* akan dilakukan pada level nasional yaitu entitas yang tergabung dalam BRI Group, BUMN maupun perusahaan afiliasi, perusahaan swasta, dan *digital platform*. Selain itu proses *partnership* pada level wilayah operasional *community branch* atau *local partnership* juga akan terus diperluas dengan target utama adalah komunitas dan klaster-klaster bisnis unggulan.

b. *Digital Consumptive*

Bank akan melakukan pengembangan produk *digital consumptive* dengan target market utama yaitu kelompok masyarakat dengan usia produktif dan memiliki literasi digital yang baik (Gen Z dan Milenial), beberapa langkah-langkah strategis yang akan dilakukan yaitu melakukan pengembangan produk secara berkelanjutan sesuai kebutuhan nasabah, memperluas ekosistem *partnership* dan melakukan digitalisasi proses bisnis, dengan rincian yaitu:

- Pengembangan produk digital eksisting yaitu pinjaman berbasis *payroll* secara berkelanjutan *(continuous improvement)*, pengembangan produk pinjaman konsumtif untuk *non payroll* atau *mass market (paylater),* dan *embedded finance.*
- Memperluas ekosistem partnership sebagai *source of growth* dari produk *digital consumptive* yang terdiri dari BRI Group, BUMN maupun perusahaan afiliasi, dan perusahaan swasta, serta *digital platform*.
- Melakukan digitalisasi proses *collection* dengan konsep *hybrid collection* yang mengkombinasikan proses penagihan berbasis teknologi (AI) dan sumber daya manusia.

c. *Digital Funding and Transaction*

Bank akan melakukan pengembangan produk *digital funding* serta fitur-fitur transaksi di dalam aplikasi Raya App, dengan tujuan untuk meningkatkan jumlah *low cost funding* berbasis *digital saving* serta *fee based income* yang bersumber dari transaksi nasabah di Aplikasi Raya App. Beberapa langkah strategis yang akan dilakukan oleh Bank yaitu:

- Melakukan pengembangan fitur untuk meningkatkan kenyamanan dan mendorong transaksi nasabah antara lain yaitu fitur *wealth management, payment, bank as a services, embedded finance, financial management,* dan fitur lainnya.
- Melakukan pengembangan Raya App sebagai *Integrated Banking App*, melalui integrasi seluruh produk dan layanan Bank Raya ke dalam Aplikasi Raya App.
- Perluasan kerjasama untuk *Cash In Cash Out* (CICO) baik melalui ekosistem BRI Group maupun melalui ekosistem eksternal.
- Melakukan pengembangan bisnis keagenan baik bisnis keagenan Bank Raya maupun di luar Bank Raya.

BRI Global Financial Services Company Limited adalah Entitas Anak dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, yang didirikan di Hong Kong pada tanggal 7 April 2005 dengan nama BRIngin Remittance. Perusahaan ini awalnya diakuisisi oleh BRI pada tahun 2012 dan namanya mengalami perubahan menjadi BRI Remittance Company Limited. Seiring dengan perluasan bisnis, pada tahun 2023, Perusahaan mengubah namanya menjadi BRI Global Financial Services Company Limited. Saat ini, BRI Global Financial Services Company Limited memiliki 4 (empat) cabang dan 1 (satu) kantor manajemen di Hong Kong. Bisnis utama BRI Global Financial Services Company Limited melibatkan layanan pengiriman uang ke Indonesia dan negara lain, money exchange, value-added services terkait produk perusahaan induk, dealing forex solution, serta pelayanan pinjaman/ finansial bagi individu (Pekerja Migran Indonesia/PMI) dan SME yang terkait dengan Indonesia di Hong Kong.

Tabel Kinerja (Produktivitas) BRI Global Financial Services Company Limited Hong Kong

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Jumlah Transaksi	**880.807**	456.538	424.269	92,93%
Nominal *Amount* Transaksi (HKD)	**2.448.071.862**	1.314.503.597	1.133.568.265	86,23%
Aset (HKD)	**29.195.684**	20.329.158	8.866.526	43,61%
Aset (miliar Rupiah)	**62,54**	42,14	20,29	48,02%

Catatan: Kurs HKD 1 per 31 Desember 2025 = Rp2,142.30

Aset BRI Global Financial Services Company Limited Hong Kong tahun 2025 sebesar Rp62,54 miliar, meningkat 48,02% *yoy* dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp42,14 miliar. Peningkatan tersebut salah satunya didorong oleh ekspansi pembiayaan ke *remittance company* di HongKong sekitar Rp11,5 miliar (HKD 5 mio) atau naik 94% *yoy*.

Pendapatan BRI Global Financial Services Company Limited Hong Kong tahun 2025 tumbuh 51,4% *yoy* menjadi Rp45,37 miliar terutama bersumber dari bisnis *forex* dan tambahan *partner* baru sehingga meningkatkan *fee remittance* yang diterima. BRI Global Financial Services Company Limited Hong Kong berhasil menumbuhkan *new source growth engine* dengan melayani transaksi *foreign exchange remittance company* di Hong Kong dan di luar Hong Kong seperti Taiwan, Korea Selatan, Jepang, Malaysia, Brunei Darussalam, dan United Arab Emirates (UAE). Selain itu dengan telah diperolehnya lisensi *money lender*, sehingga saat ini BRI Global Financial Services Company Limited Hong Kong dapat melayani bisnis pinjaman dan *trade finance*. Digitalisasi, BRI Global Financial Services Company Limited Hong Kong terus dilakukan antara lain melalui digitalisasi proses bisnis via penyediaan portal digital (webapp) dan aplikasi RemitGo! kepada nasabah. Digitalisasi proses bisnis melalui portal digital dan aplikasi tersebut semakin meningkatkan frekuensi dan memperlancar *flow* transaksi, meningkatkan kapasitas transaksi, meningkatkan level *user experience* dan kualitas layanan, yang berdampak pada peningkatan pendapatan BRI Global Financial Services Company Limited Hong Kong.

Laba bersih BRI Global Financial Services Company Limited Hong Kong tahun 2025 tercapai sebesar Rp15,74 miliar meningkat sebesar 85,6% dari 2024 sebesar Rp8,42 miliar. Digitalisasi juga berdampak pada efisiensi proses bisnis, sehingga BRI Global Financial Services Company Limited Hong Kong mampu menjaga *operational expense* dan level BOPO selama 2025.

Strategi BRI Global Financial Services Company Limited Hong Kong Tahun 2025

Beberapa strategi yang telah dilakukan oleh BRI Global Financial Services Company Limited Hong Kong pada tahun 2025 adalah sebagai berikut:

1. Mendapatkan *money lender license* dari otoritas Hong Kong, sebagai upaya dalam pengembangan bisnis (*new source engine growth*) berupa pelayanan pinjaman (*lending*) bagi perorangan dengan *target market* Pekerja Migran Indonesia, pemberian layanan *short term financing* kepada *remittance companies* yang membutuhkan dana saat hari libur perbankan, serta pemberian layanan *trade financing (invoice financing)* kepada importir *Small Medium Enterprises* (SME) *Indonesian related* di Hong Kong.
2. Melakukan diversifikasi *source of income* dengan menjadi penyedia *dealing forex solution* bagi *counterpart* BRI Global Financial Services dan *counterpart* di BRI.
3. Melakukan kerja sama dengan *counterpart* untuk koridor baru seperti Jepang, Macau, Taiwan, Korea, serta Filipina.

Keunggulan Kompetitif dan Inovasi BRI Global Financial Services Company Limited Hong Kong

BRI Global Financial Services dengan produk *remittance*-nya telah menjadi pilihan para Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Hong Kong selama bertahun-tahun untuk mengirimkan uang ke keluarga mereka di Indonesia. Menjadi bagian dari BRI Group merupakan *competitive advantage* dari BRI Global Financial Services, nasabah BRI Global Financial Service juga merupakan nasabah simpanan dari Bank BRI. Jaringan kerja Bank BRI yang menjangkau sampai ke pelosok Indonesia menjadikan BRI Global Financial Services sebagai pilihan utama PMI untuk melakukan pengiriman uang ke Indonesia secara *real time online* ke rekening Bank BRI mereka dan keluarga mereka di Indonesia. Dengan dukungan sistem dan layanan yang terintegrasi dengan Induk (BRI), BRI Global Financial Services dapat memberikan *additional services* kepada para PMI seperti layanan cek saldo, cetak buku rekening, cetak rekening koran, dan layanan lainnya kepada para PMI di Hong Kong. Selain itu, nilai tukar di BRI Global Financial Services adalah salah satu *best rate* (HKD/IDR) di Hong Kong. BRI Global Financial Services ingin memberikan layanan terbaik serta menjadi *one stop solution* bagi PMI di Hong Kong.

BRI Global Financial Services terus berupaya melakukan inovasi untuk meningkatkan layanan, seperti aplikasi remitGo! untuk memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi dimana saja dan kapan saja. Selain itu, dengan telah diperolehnya lisensi *money lender* dari otoritas Hong Kong, maka BRI Global Financial Service juga dapat memberikan layanan pinjaman kepada nasabah perorangan khususnya kepada para PMI yang membutuhkan dana darurat, baik di Hong Kong maupun untuk keperluan remitansi kepada keluarganya di Indonesia. Untuk nasabah non perorangan, saat ini BRI Global Financial Service dapat memberikan pembiayaan bagi para pelaku usaha *Small and Medium Enterprise* (SME) *Indonesian related* di Hong Kong. Kombinasi antara bisnis eksisting BRI Global Financial Service (pengiriman uang atau remitansi) dari Hong Kong ke Indonesia dan bisnis pinjaman dengan *target market* nasabah *remittance* eksisting, memberikan keunikan keunggulan kompetitif tersendiri.

Prospek Usaha dan Strategi BRI Global Financial Services Company Limited Hong Kong Tahun 2026

Remitansi dari Hong Kong ke Indonesia menunjukkan tren peningkatan hingga tahun 2024, meskipun regional Asia Timur dan Pasifik mengalami penurunan antara tahun 2010 dan tahun 2021. Tren peningkatan ini berlanjut pada tahun 2024, dengan remitansi mencapai USD503 juta pada kuartal pertama dan USD541 juta pada kuartal kedua. Disisi lain, pergeseran transaksi remitansi Hong Kong dari konvensional ke digital terus berjalan dan semakin meningkat. Berdasarkan Market Insight Hong Kong dari Statista.com, nilai transaksi di pasar pengiriman uang digital diproyeksikan mencapai USD548 juta pada tahun 2025. Nilai transaksi diperkirakan akan menunjukkan tingkat pertumbuhan tahunan (CAGR 2025-2029) sebesar 6,92% yang menghasilkan jumlah total yang diproyeksikan sebesar USD716,20 juta pada tahun 2029. Pada pasar pengiriman uang digital, jumlah pengguna diperkirakan akan mencapai 148,20 ribu pengguna pada tahun 2029.

Dengan aspirasi "*Digitize the Business, Expand Business in HK and Other Asian Market, Become Sales Hub for BRI Group's Product in International Market*", pada tahun 2026 BRI Global Financial Services akan fokus pada tema "*Broadening network and partnership to drive cutting-edge value*" yang dirancang dengan progresif mulai dari memperluas jaringan kerjasama, berekspansi global, memperkuat bisnis inti dengan menjadi *platform* pilihan tenaga kerja Indonesia, hingga mengoptimalkan potensi bisnis BRI Group.

Pada 6 Oktober 2015, BRI menandatangani perjanjian jual beli dengan pemegang saham PT Asuransi BRI Life (dahulu PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera) untuk mengakuisisi 91,001% kepemilikan di PT Asuransi BRI Life selanjutnya disebut BRI Life. Seluruh rangkaian aktivitas akuisisi selesai pada tanggal 29 Desember 2015 sesuai dengan Akta No 41 Notaris Fathiah Helmi, S.H. sehingga BRI memiliki 91,001% saham BRI Life dan sisanya sebesar 8,999% dimiliki Yayasan Kesejahteraan Pekerja BRI (YKP BRI). Pada 23 Februari 2017, PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera berganti nama menjadi PT Asuransi BRI Life (BRI Life). Pada 2 Maret 2021, BRI Life resmi memiliki pemegang saham baru, yaitu FWD Financial Services Pte Ltd yang melakukan penambahan modal kepada BRI Life sebesar 936.458 lembar saham melalui penerbitan saham baru. Struktur pemegang saham BRI Life setelah transaksi tersebut yaitu BRI sebesar 63,83% atau 2.002.022 lembar saham, FWD sebesar 29,86% dengan 936.458 lembar saham, serta YKP BRI sebesar 6,31% atau 197.978 lembar saham. Perubahan struktur Pemegang Saham ini sebelumnya telah memperoleh persetujuan OJK melalui surat Nomor S-12/NB.1/2021 tanggal 4 Februari 2021. Pada tanggal 13 Oktober 2021, Pemegang Saham menyetujui pengalihan kepemilikan saham milik FWD Financial Services Pte. Ltd. kepada FWD Management Holdings Limited, sehingga struktur Pemegang Saham BRI Life yaitu menjadi sebesar 63,83% BRI, YKP BRI sebesar 6,31%, dan FWD Management Holdings Limited sebesar 29,86%. Perubahan Struktur Pemegang Saham tersebut sebelumnya telah memperoleh persetujuan OJK melalui surat Nomor S.93/NB.1/2021 tanggal 29 September 2021. Pada tahun 2022, BRI Life menerbitkan 255.549 lembar saham. Saham baru tersebut diambil seluruhnya oleh FWD Management Holdings Limited. Untuk mengambil bagian saham baru tersebut, FWD Management Holdings Limited telah menyetorkan uang sebesar Rp770 miliar kepada BRI Life. Penerbitan saham tersebut mengubah komposisi kepemilikan pemegang saham menjadi BRI menjadi sebesar 59,02%, FWD Management Holdings Limited menjadi sebesar 35,14% dan YKP BRI menjadi sebesar 5,84%. Perubahan kepemilikan saham telah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui surat Nomor 31/NB.11/2022 tanggal 28 Februari 2022.

Pada tahun 2023, BRI Life kembali mengalami perubahan komposisi pemegang saham. BRI Life menambahkan modal disetor sebesar Rp26.358.000.000 dari sebelumnya sebesar Rp339.200.700.000 menjadi sebesar Rp365.558.700.000 yang diambil bagian oleh FWD Management Holdings Limited. Rencana perubahan kepemilikan PT Asuransi BRI Life telah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui surat Nomor S-15/NB.02/2023 tanggal 26 Februari 2023. Penerbitan saham tersebut mengubah komposisi kepemilikan pemegang saham menjadi BRI sebesar 54,77%, FWD Management Holdings Limited sebesar 39,82% dan YKP BRI sebesar 5,42%.

Pada tahun 2024, BRI Life kembali mengalami perubahan komposisi pemegang saham. FWD Management Holdings Limited melakukan penambahan modal sebesar Rp770 miliar untuk tahun 2024 dengan besaran yang dicatatkan dalam penerbitan saham baru sebesar Rp26.994.600.000. Dengan penambahan modal tersebut, komposisi kepemilikan pemegang saham menjadi BRI sebesar 51,00%, FWD Management Holdings Limited sebesar 43,96% dan YKP BRI sebesar 5,04%. Perubahan kepemilikan saham BRI Life pada tahun 2024 telah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui surat Nomor S-2/PD.02/2024 perihal Persetujuan Perubahan Kepemilikan PT Asuransi BRI Life pada tanggal 22 Januari 2024.

Tabel Kinerja (Produktivitas) PT Asuransi BRI Life

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Pendapatan Jasa Asuransi	**6.122.889**	8.879.017	(2.756.128)	(31,04%)
Aset	**28.177.449**	26.520.605	1.656.844	6,25%
Ekuitas	**12.071.617**	10.341.827	1.729.790	16,73%

Pada akhir tahun 2025, ekuitas BRI Life tumbuh 16,73% *yoy* menjadi Rp12,07 triliun. Selain itu, aset BRI Life mencapai Rp28,18 triliun atau tumbuh 6,25% *yoy*. Disisi lain, Premi Bruto BRI Life mengalami penurunan hingga 11,66% *yoy* menjadi Rp6,12 triliun seiring dengan adanya penurunan pada klaim serta penurunan pada kinerja *bancassurance* dan belum optimalnya produktivitas namun hal tersebut tidak terlalu berdampak terhadap pencapaian laba di tahun 2025.

Strategi PT Asuransi BRI Life Tahun 2025

Proyeksi pertumbuhan ekonomi yang akan mengalami perlambatan pada tahun 2025 menjadi tahun yang penuh tantangan bagi BRI Life. Tantangan tersebut dihadapi oleh BRI Life dengan langkah-langkah untuk memastikan ketersediaan produk dan layanan yang memenuhi kebutuhan nasabah dengan didukung oleh penerapan teknologi digital. Adapun beberapa strategi utama yang dijalankan oleh BRI Life pada tahun 2024 guna mencapai target yang telah disetujui oleh para Pemegang Saham yaitu sebagai berikut:

1. ***Penetration on* UMi *Ecosystem***
   BRI Life telah berhasil melakukan penetrasi ke dalam segmen Ultra Mikro (UMi) pada tahun 2024 melalui implementasi kerja sama dengan PNM. Inisiatif strategis ini sebagai salah satu langkah mewujudkan pertumbuhan yang berkelanjutan sekaligus meningkatkan literasi dan inklusi keuangan khususnya terkait dengan asuransi jiwa.
2. ***Penetration on HNW Segment***
   BRI Life telah berhasil melakukan penetrasi ke dalam segmen *High Net Worth* (HNW) *income* atau segmen nasabah prioritas pada tahun 2024 melalui *launching* produk AMORA. Produk yang secara khusus ditujukan untuk nasabah segmen prioritas ini merupakan salah satu langkah BRI Life dalam mewujudkan pertumbuhan yang berkelanjutan dengan memastikan ketersediaan produk yang dibutuhkan oleh setiap nasabah dari setiap segmen.
3. **BRI *Centralized Distribution Referral System***
   Inisiatif strategis ini merupakan salah satu perbaikan proses bisnis yang dilakukan oleh BRI Life dalam rangka meningkatkan produktivitas *Bancassurance Financial Advisor* (BFA). Inisiatif strategi ini telah *piloting* pada akhir tahun 2023 dengan tujuan untuk meningkatkan data *leads* yang merupakan bahan bakar bagi BFA untuk melakukan produksi agar lebih terpusat dan sistematis dari sumber data di kantor pusat hingga ke tangan BFA.
4. ***Revamp Journey on* BRImo**
   Inisiatif strategis ini merupakan salah satu langkah BRI Life dalam meningkatkan transaksi pembelian produk asuransi digital yang telah tersedia di BRImo. Inisiatif strategis ini akan meningkatkan kenyamanan dan kemudahan bagi nasabah untuk transaksi pembelian produk asuransi melalui BRImo.

Selain strategi-strategi tersebut, BRI Life juga terus berupaya meningkatkan *value* melalui perbaikan proses bisnis dari segala aspek untuk memastikan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.

Keunggulan Kompetitif dan Inovasi PT Asuransi BRI Life

BRI Life berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas layanan kepada nasabah agar dapat menjawab kebutuhan nasabah. Setelah pada tahun 2023 berhasil melakukan *launching contact center* untuk *Third-Party Administrator* (TPA) sebagai salah satu bagian dari rencana BRI Life untuk membentuk TPA sendiri agar penyelesaian klaim dapat berjalan lebih efektif dan efisien. BRI Life terus mengembangkan hal tersebut dengan meningkatkan jumlah *provider* agar layanan yang diberikan semakin dekat dan terjangkau bagi nasabah.

BRI Life juga memastikan untuk hadir menyediakan produk yang sesuai dengan kebutuhan nasabah dari berbagai segmen yang ada. Peluncuran produk baru khususnya pada segmen HNW dan UMi semakin melengkapi portofolio produk BRI Life yang telah tersedia. Dari segi proses pemasaran produk, BRI Life melakukan inovasi untuk meningkatkan produktivitas tenaga pemasar dengan program BRI *Centralized Distribution Referral System* yang mengintegrasikan sistem di BRI Life dengan BRI untuk menyediakan data *leads* sebagai bahan bakar tenaga pemasar yang tersistem dengan baik.

Demi mewujudkan bisnis yang berkelanjutan, BRI Life juga menerapkan kebijakan *green office* yang sesuai dengan regulasi untuk mengurangi penggunaan kertas, listrik, dan bahan bakar minyak. BRI Life juga telah menyusun *roadmap Environmental, Social,* and *Government* (ESG) BRI Life untuk jangka panjang yang mengacu pada nilai *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Prospek Usaha dan Strategi PT Asuransi BRI Life Tahun 2026

Pada tahun 2026, BRI Life berfokus *Sales Quality Improvement* yang telah disetujui oleh Pemegang Saham Pengendali BRI Life. Dengan kata lain berfokus pada perbaikan kualitas, BRI Life juga menargetkan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Beberapa strategi BRI Life guna mencapai target yang telah disetujui oleh Pemegang Saham adalah sebagai berikut:

1. ***Competitive Products and Marketing***
   BRI Life terus berkomitmen untuk tumbuh secara berkelanjutan demi memberi ketenangan bagi seluruh nasabahnya. Dalam mewujudkan hal tersebut, BRI Life berupaya untuk memastikan memiliki produk serta *marketing* yang unggul dan kompetitif. Tiga indikator pengembangan yang difokuskan yaitu *product*

driven menjadi *customer lead, brand awareness and clearly segmentation, dan healthcare ecosystem and sustainable practices*. Ketiga fokus ini penting untuk menempatkan BRI Life pada posisi yang lebih kompetitif, relevan, dan tumbuh berkelanjutan. Selain itu, fokus tersebut juga memperkuat hubungan jangka panjang BRI Life dengan nasabah dan *stakeholders* lainnya.

2. ***Invest in People***
   Pengembangan sumber daya manusia, baik dari segi karir maupun kompetensi, merupakan kunci bagi BRI Life dalam menjalankan operasional bisnis yang tumbuh berkelanjutan dengan tata kelola perusahaan yang baik. Dua indikator pengembangan yang difokuskan yaitu *sales talent management and succession planning* dan *advancement in human resources* dengan fokus pada otomatisasi dan efisiensi. Kedua hal tersebut penting untuk difokuskan karena BRI Life dapat meningkatkan kualitas dan daya tahan talenta internal bersamaan dengan membangun organisasi yang lebih efisien dan adaptif. Hal tersebut penting untuk pertumbuhan jangka panjang dan kesuksesan dalam lingkungan bisnis yang dinamis.
3. ***Digital Adaptive***
   Penguatan dukungan teknologi dalam pengembangan produk dan operasional bisnis yang dinamis, gesit, serta tangguh merupakan kunci bagi BRI Life untuk menghadapi tantangan bisnis ke depannya. Dua indikator pengembangan yang difokuskan yaitu integrasi yang kuat antara *digital technology* dengan *life insurance* serta *digital experience* sebagai standar layanan. Kedua indikator tersebut penting untuk BRI Life meningkatkan daya saing, memudahkan inovasi serta memastikan layanan berkualitas tinggi yang dapat memenuhi harapan nasabah di era digital.
4. ***Strong Financial Management***
   Kekuatan finansial merupakan kunci bagi BRI Life untuk terus berada dalam jalur pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Empat indikator pengembangan yang difokuskan yaitu *sustainable revenue and net income, best practice financial management, healthy capital structure,* serta *accountable and accurate*. Secara keseluruhan, pengembangan keempat indikator ini menciptakan fondasi keuangan yang kuat dan tahan lama, yang penting untuk mendukung pertumbuhan, menjaga kepercayaan pemangku kepentingan, serta memastikan perusahaan tetap kompetitif dan adaptif dalam berbagai kondisi ekonomi.
5. ***Service Excellent***
   BRI Life terus berkomitmen dalam mewujudkan cita-cita menjadi *"The 1st Service Excellent"* melalui efisiensi dan efektivitas proses bisnis serta menciptakan produk yang sesuai dengan kebutuhan nasabah. Dua indikator fokus pengembangan yaitu loyalitas nasabah serta *customers individual needs and preferences*. Fokus pada kedua indikator tersebut memberikan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Selain itu, BRI Life juga dapat tumbuh dan bertahan dalam lingkungan bisnis yang dinamis dan kompetitif.

BRI Finance

PT BRI Multifinance Indonesia yang selanjutnya disebut BRI Finance adalah Entitas Anak usaha BRI yang bergerak di bidang pembiayaan. Aset BRI Finance pada Desember 2025 sebesar Rp5,42 triliun, turun 29,52% *yoy* jika dibandingkan dengan Desember 2024 yang sebesar Rp7,69 triliun. Piutang pembiayaan ikut menurun dengan jumlah total sebesar Rp4,42 triliun, menurun 31,47% *yoy* atau Rp2,03 triliun. Turunnya aset tersebut terjadi seiring dengan penurunan pada piutang pembiayaan konsumer dengan perolehan sebesar Rp2,81 triliun pada Desember 2025, turun 42,27% *yoy* atau Rp2,06 triliun dari periode sebelumnya yang mencapai Rp4,87 triliun.

Total pendapatan BRI Finance pada Desember 2025 mencapai Rp1,12 triliun, turun 11,77% *yoy* atau Rp166,28 miliar dibandingkan periode sebelumnya yang mencapai Rp1,31 triliun. Pertumbuhan pendapatan tersebut berasal dari penyaluran pembiayaan BRI Finance pada tahun 2025 yang terdiri atas pendapatan pembiayaan bisnis komersial Rp187,75 miliar, pembiayaan bisnis konsumer Rp564,54 miliar, dan pembiayaan bisnis *Operating Lease* (OPL) Rp375,75 miliar. Penurunan yang terjadi di tahun 2025 diakibatkan oleh menurunnya daya beli masyarakat di tengah ketidakpastian ekonomi sehingga menyebabkan keterbatasan kemampuan dalam membayar angsuran serta risiko kredit macet yang semakin meningkat. Oleh sebab itu, Laba BRI Finance pada Desember 2025 tercatat sebesar Rp90,95 miliar yang turun hingga 12,00% *yoy*.

Tabel Kinerja (Produktivitas) PT BRI Multifinance Indonesia

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Pembiayaan (*gross*)	**4.417.380**	6.445.834	(2.028.454)	(31,47%)
Pembiayaan Konsumer	**2.812.129**	4.871.145	(2.059.016)	(42,27%)
Aset	**5.419.420**	7.689.464	(2.270.044)	(29,52%)

Strategi PT BRI Multifinance Indonesia Tahun 2025

Di tahun 2025, BRI Finance mengoptimalkan *captive market* BRI yang menjadi sumber pertumbuhan yang sehat bagi perusahaan sebagai *single gateway auto loan* BRI. BRI Finance fokus dalam menumbuhkan bisnis konsumer dengan mengoptimalkan sinergi ekosistem BRI Group baik disisi target nasabah maupun *channel penjualan* dengan strategi 2025 "Membangun Pondasi Sinergi dengan Induk dan Perbaikan Kualitas Aset" meliputi:

1. Memperkuat pertumbuhan pembiayaan konsumer.
2. Memperkuat kerja sama dengan platform *e-commerce*.
3. Meningkatkan literasi keuangan.
4. Melakukan sinergi pemasaran dengan BRI Group.
5. Mengoptimalkan aplikasi myBRIf.
6. Memperkuat digitalisasi proses bisnis.
7. Memberikan promo menarik sesuai kebutuhan masyarakat.
8. Optimalisasi yang dilakukan dalam bentuk kerjasama Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) *Joint Financing* dengan meluncurkan produk yang memiliki *rate* kompetitif.

Keunggulan Kompetitif dan Inovasi PT BRI Multifinance Indonesia

Sesuai dengan aspirasi pemegang saham, keunggulan kompetitif yang dimiliki BRI Finance yakni sebagai *single gateway auto loan* BRI Group. Selain itu, BRI Finance berkomitmen akan fokus menumbuhkan bisnis konsumer yang akan dipertahankan minimal sebesar 80% secara jangka panjang dengan terus melakukan pengembangan *joint financing* melalui kolaborasi aktif bersama Group *business owner* di BRI. Untuk mewujudkan aspirasi tersebut, BRI Finance menyadari akan menghadapi tantangan digitalisasi yang disertai dengan perubahan perilaku konsumen pasca pandemi di industri pembiayaan. Pergeseran ekspektasi pelanggan tersebut mengubah pola kerjasama, kemudahan proses, serta layanan yang lebih *seamless* sesuai dengan *customer behavior*. BRI Finance akan meningkatkan investasi di bidang teknologi informasi melalui pengembangan dan *enhancement* berbagai *platform* pendukung aktivitas bisnis internal, antara lain *core financial system* sebagai akomodasi aktivitas BRI Finance, *e-General Ledger* (eGL) yang mendukung penyusunan laporan keuangan BRI Finance, berbagai *tools* akuisisi pembiayaan di semua segmen, serta berbagai *platform* penunjang lainnya. BRI Finance juga akan memperkuat bisnis konsumer melalui strategi pemasaran yang *massive* bagi nasabah maupun pekerja BRI Group. Dalam rangka memperkuat transformasi *digital* yang telah dijalankan, BRI Finance memaksimalkan sinergi induk di berbagai lini terutama ekosistem grup usaha.

Prospek Usaha dan Strategi PT BRI Multifinance Indonesia Tahun 2026

Penyusunan rencana bisnis jangka panjang BRI Finance sesuai aspirasi pemegang saham yaitu "*Beat The Industry Profitability*", sebagaimana BRI Finance akan fokus pada pembiayaan bisnis konsumer bersama Group *business owner* BRI. Inovasi dan eksplorasi sumber pertumbuhan baru yang dilakukan berimplikasi pada bisnis BRI Finance yang semakin kompleks. BRI Finance akan fokus pada sinergi dan *cross selling* yang telah dikembangkan di BRI Group, selain itu pengembangan juga dilakukan pada *captive market BRI*. Perusahaan terus menyalurkan pembiayaan dan ekspansi bisnis secara selektif, serta melakukan eksplorasi *new growth engine* melalui optimalisasi *single gateway auto loan*. Perusahaan akan mempertahankan strategi diversifikasi pendanaan untuk menekan *cost of fund* dan memberikan *offering rate* yang kompetitif bagi debiturnya. Dari sisi layanan, BRI Finance akan memaksimalkan bisnis *value chain* melalui *strategic partnership* dan pengembangan berbagai *platform* untuk mendorong transaksi *digital channel* seperti aplikasi myBRIf, *new mobile order* dan lainnya. Selain itu sebagai bentuk penguatan *excellence enabler* lainnya terutama *human capital*, *culture*, *distribution channel* dan tata kelola risiko. Sebagai salah satu tindakan *Good Corporate Governance* (GCG) yang maksimal, BRI Finance memperkuat sisi manajemen risiko dan kepatuhan sehingga memastikan penyaluran pembiayaan yang diberikan oleh Perusahaan tetap *prudent* dan termonitor dengan baik. Sinergi yang dilakukan BRI Finance bersama dengan grup usaha terus dimaksimalkan baik disisi bisnis maupun non bisnis melalui *sharing resources*, integrasi data dan eksplorasi *new ecosystem segment*.

PT BRI Ventura Investama yang selanjutnya disebut BRI Ventures adalah Entitas Anak usaha BRI yang bergerak di bidang modal ventura. Kepemilikan saham oleh BRI pada BRI Ventures adalah sebesar 99,97% dari total saham yang dikeluarkan perusahaan, sementara 0,03% dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pekerja BRI. BRI Ventures memiliki aspirasi untuk menjadi *Corporate Venture Capital* terdepan yang akan dicapai melalui investasi di perusahaan yang memiliki potensi pertumbuhan tinggi (*startup*), dengan potensi pasar yang luas, manajemen risiko yang solid serta *founder* yang memiliki pengalaman yang cukup dalam menjalankan bisnisnya. Hal ini selaras dalam membantu BRI Group mengembangkan produk dan layanan yang memudahkan pengguna *(customer-centric)*. BRI Ventures akan melakukan investasi pada perusahaan teknologi baik di dalam lingkup jasa keuangan (*fintech*) maupun sektor bisnis lainnya *(non-fintech)*.

Tabel Kinerja (Produktivitas) PT BRI Ventura Investama

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Total Investasi	**1.693.953**	1.903.833	(209.880)	(11,02%)
Non Performing Investment (NPI) (%)	**2,0%**	0,0011%	1,9989%	1.817,18%
Total Aset	**2.118.362**	2.471.125	(352.762)	(14,28%)

Pada tahun 2025 BRI Ventures membukukan total aset sebesar Rp2,12 triliun, turun Rp352,76 miliar atau 14,28% *yoy* dibandingkan tahun 2024. Total investasi 2025 sebesar Rp1,69 triliun, menurun sebesar 11,02% *yoy* dibandingkan tahun 2024. Penurunan total aset antara lain dipengaruhi penurunan valuasi linkAja sebesar 51% *yoy* akibat penurunan kinerja bisnis dan Awan Tunai turun 42% *yoy* karena terdapat risiko konsentrasi pinjaman. Pemburukan kualitas portofolio terjadi dengan peningkatan pada NPI di tahun 2025 mencapai 2,0%.

Strategi PT BRI Ventura Investama Tahun 2025

Dalam mencapai aspirasi di tahun 2025, BRI Ventures melakukan beberapa upaya antara lain:

1. Optimalisasi *opportunity exit* dengan mempertimbangkan target *Internal Rate of Return* (IRR) dan potensi *gain.*
2. BRI Ventures telah berkomitmen untuk mendukung pertumbuhan bisnis *startup* Indonesia melalui kesepakatan partisipasi dalam pendanaan Merah Putih *Fund*.
3. Sebagai alternatif sumber pendapatan, BRI Ventures telah melakukan penempatan investasi pada SBI dan SBN sepanjang tahun 2024 sebesar Rp216 miliar.
4. Untuk menjaga kualitas portofolio dan memitigasi risiko investasi, BRI Ventures telah melakukan *monitoring* kualitas dan *runway investee* serta melakukan audit internal dan menyampaikan laporan pengawasan tersebut kepada pihak regulator secara berkala.

Keunggulan Kompetitif dan Inovasi PT BRI Ventura Investama

Sampai dengan saat ini, BRI Ventures telah berhasil mengelola 2 (dua) Dana Ventura, yaitu Dana Ventura Nusantara I (DVSN I) dan Dana Ventura Nusantara II (DVSN II). Tahun 2024 merupakan *recovery year* bagi BRI Ventures, sehingga untuk menjaga kualitas investasi maka untuk valuasi dana ventura BRI Ventures telah melakukan *adjustment* valuasi secara berkala berdasarkan perkembangan kinerja perusahaan. Selain itu selama periode 2024 BRI Ventures melalui DVSN II telah berhasil melaksanakan program *accelerator* yaitu "*Impact Day*". Program ini diikuti oleh 15 *startup* Indonesia pada kategori *impact entreprises.*

Prospek Usaha dan Strategi PT BRI Ventura Investama Tahun 2026

Di tahun 2026, BRI Ventures masih memfokuskan kegiatan investasinya pada perusahaan/*startup* di sektor *fintech* maupun *non-fintech* yang berpotensi meningkatkan kapabilitas, berdampak positif terhadap bisnis, dan membuka akses untuk ekosistem baru bagi BRI Group. Dalam rangka mewujudkan visi BRI Ventures sebagai katalisator *value creation* bagi ekosistem BRI Group, maka di tahun 2026 BRI Ventures akan fokus pada "*Business Process Improvement & Strategic Investment Exploration*" melalui 2 (dua) inisiatif strategi yaitu:

1. *Orchestrate Venture Capital Ecosystem between BRI Group*
2. *Becoming BRI Group's Innovation Lab*

BRI Insurance

PT BRI Asuransi Indonesia yang selanjutnya disebut BRI Insurance menjadi bagian dari entitas anak pada BRI Group yang bergerak di bidang asuransi yang memiliki tanggung jawab untuk menciptakan *value* baik dari sisi bisnis maupun peningkatan citra BRI Insurance dengan komitmen memberikan perlindungan asuransi umum melalui beragam produk terpercaya yang didukung inovasi teknologi, GCG yang *prudent* dan *human capital* unggul untuk menghasilkan produktivitas yang optimal dan berkelanjutan.

Tabel Kinerja (Produktivitas) PT BRI Asuransi Indonesia

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Premi Bruto	**4.097.823**	3.906.348	191.475	4,90%
Aset	**8.158.065**	7.721.019	437.046	5,66%
Ekuitas	**2.640.467**	2.592.763	48.000	1,85%

Aset BRI Insurance tahun 2025 sebesar Rp8,16 triliun, meningkat sebesar 5,66% *yoy* dibandingkan dengan tahun 2024 sebesar Rp7,72 triliun. Premi bruto BRI Insurance tahun 2025 sebesar Rp4,10 triliun, meningkat 4,90% *yoy* dibandingkan dengan tahun 2024 sebesar Rp3,91 triliun. Ekuitas BRI Insurance tahun 2025 meningkat sebesar 1,85% dari Rp2,59 triliun di tahun 2024 menjadi Rp2,64 triliun di tahun 2025. Peningkatan tersebut karena kenaikan laba tahun berjalan sebesar 5,30% dibandingkan tahun 2024 menjadi Rp675 miliar di tahun 2025.

Strategi PT BRI Asuransi Indonesia Tahun 2025

Kondisi persaingan bisnis yang semakin kompetitif dan lingkungan bisnis yang dinamis dan penuh ketidakpastian, menuntut BRI Insurance untuk terus menciptakan inovasi baru dan mengimplementasikan strategi yang sesuai dan selaras dengan perubahan lingkungan bisnis. BRI Insurance terus berupaya mencapai keunggulan kompetitif dengan menciptakan nilai-nilai daya saing yang lebih baik dibandingkan para pesaing. Untuk mewujudkan aspirasi di tahun 2025, BRI Insurance memperkuat bisnis yang saling berhubungan secara resiprokal untuk mendorong keberlanjutan melalui diversifikasi bisnis dan kemitraan. Aktivitas bisnis yang dilakukan merujuk pada strategi untuk menjalin bisnis yang semakin saling terkait melalui *value chain*, teknologi *Business to Business to Consumer* (B2B2C), dan sesuai dengan kebutuhan pasar. Memperkuat koneksi antar korporasi dapat menciptakan sinergi dan peluang untuk mendorong pertumbuhan bersama serta inisiatif keberlanjutan. Sinergi bisnis ini terutama dilakukan melalui kerja sama dengan BRI Group.

Untuk mewujudkan aspirasi tahun 2025, BRI Insurance mengimplementasikan langkah-langkah strategis sebagai berikut:

1. Penguatan tata kelola dan manajemen risiko untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan ketentuan internal serta pengelolaan risiko BRI Insurance yang baik.
2. Mendukung pertumbuhan berkualitas yang berkelanjutan dengan penguatan seleksi dan pengelolaan risiko bisnis utama BRI Insurance.

3. Perluasan pada segmen ritel dan mikro pada kelas bisnis dan produk dengan profitabilitas yang lebih baik.
4. Optimalisasi potensi bisnis turunan dari ekosistem *wholesale* dan internal BRI.
5. Memperkuat sinergi dan kerjasama intra grup untuk realisasi potensi total *revenue pool* BRI Group.
6. Penguatan *backbone* IT untuk mendukung akselerasi proses bisnis dan operasional BRI Insurance melalui program otomasi yang cepat dan aman.
7. Pengembangan *data analytic* untuk mendukung pengambilan keputusan bisnis.
8. Penguatan kapabilitas *human capital* termasuk penajaman KPI untuk menjadi *leading indicator* pencapaian kinerja berbasis budaya (*performance driven culture*).
9. Simplifikasi layanan untuk pencapaian *ultimate customer experience and satisfaction.*

Keunggulan Kompetitif dan Inovasi PT BRI Asuransi Indonesia

Keunggulan kompetitif dan inovasi yang dimiliki oleh BRI Insurance Indonesia yaitu:

1. Memiliki jaringan kerja sebanyak 115 yang tersebar di seluruh Indonesia.
2. Merupakan Perusahaan Asuransi Umum dengan peringkat pertama di kategori premi bruto Rp1 sampai dengan <Rp2,5 triliun versi Infobank.
3. Merupakan Perusahaan Asuransi Umum dengan peringkat pertama berdasarkan kinerja premi bruto, hasil *underwriting*, laba bersih dan aset tahun 2024 di klaster ekuitas Rp1 triliun sampai dengan Rp2,5 triliun.
4. Secara konsisten BRI Insurance disertifikasi oleh Lembaga Pemeringkat Independen. Peringkat $_{id}$AA+ dari Pefindo, naik dibandingkan tahun 2023 dan Peringkat AA(idn) dari Fitch Ratings.
5. Sebagai salah satu perusahaan asuransi umum terkemuka, BRI Insurance memiliki lebih dari 70 (tujuh puluh) produk termasuk produk unggulan dan produk *customized.*
6. Memiliki rasio keuangan yang kuat dalam 3 (tiga) tahun terakhir dan berada di atas rata-rata industri berdasarkan *profit margin, ROE, underwriting yield, loss ratio* dan *RBC*
7. Tingkat maturitas tata kelola, kepatuhan, manajemen risiko, audit, dan IT BRI berada di atas skor 3 *(defined)*, PMO berada di atas skor 2,6, dan *human capital* berada di atas skor 1,5.
8. BRI Insurance memiliki layanan yang semakin berkembang dengan berbasis digitalisasi dan otomasi memanfaatkan Aplikasi BRINESIA, BRINSmobile, *Claim Center/B-Class, Customer Care, E-policy*).
9. Memiliki tenaga ahli yang telah tersertifikasi.

Prospek Usaha dan Strategi PT BRI Asuransi Indonesia Tahun 2026

BRI Insurance akan mewujudkan implementasi Visi untuk menjadi "*The Most Trusted Partner for Reliable Protection Solutions*" dengan layanan berorientasi kepada kebutuhan dan kepuasan nasabah. Tahun 2026, BRI Insurance mengusung Tema Tahunan "Perluasan Bisnis Utama untuk Tetap Kompetitif dengan Pemanfaatan Data dan Teknologi". Untuk mewujudkan aspirasi di tahun 2026, BRI Insurance secara persisten akan melakukan penetrasi yang berkelanjutan terhadap kompetensi inti, yaitu berfokus pada layanan dan bisnis pada segmen ritel dan mikro. Hal ini mengacu pada upaya berkelanjutan untuk mengintegrasikan dan memanfaatkan kekuatan fundamental bisnis BRI Insurance ke dalam produk maupun saluran distribusi di pasar *captive* dan *non captive*. Dengan demikian, hal ini diharapkan mampu meningkatkan daya saing dan mendorong pertumbuhan BRI Insurance secara berkelanjutan.

Untuk mewujudkan aspirasi tahun 2026, BRI Insurance menetapkan serangkaian rencana dan langkah strategis sebagai berikut:

1. Optimalisasi pertumbuhan premi di segmen ritel dan mikro yang bersumber dari pasar *non captive*.
2. Optimalisasi ekosistem entitas BRI dan BUMN serta rantai nilai.
3. Menciptakan mesin pertumbuhan baru untuk diversifikasi sumber pendapatan di segmen bisnis korporasi, kecil, menengah, dan konsumer.
4. Penguatan sinergi BRI Group dalam rangka perluasan bisnis dan penunjang operasional, termasuk integrasi tata kelola, kepatuhan, manajemen risiko, teknologi informasi, dan sumber daya manusia.
5. Penguatan pertumbuhan premi yang berkualitas dan profitabel dengan penguatan seleksi risiko.
6. Penguatan kapasitas investasi untuk optimalisasi hasil investasi dan pengelolaan risiko investasi.
7. Inovasi produk dan layanan purna jual sebagai diferensiasi sesuai kebutuhan dan segmentasi nasabah (berorientasi kepada nasabah) untuk memperkuat citra BRI Insurance Indonesia.
8. Penguatan sistem penagihan subrogasi dan piutang reasuransi.
9. Implementasi PSAK 117 sesuai ketentuan dan tata kelola yang berlaku.
10. Implementasi pemisahan Unit Usaha Syariah sesuai dengan ketentuan dan tata kelola yang berlaku.
11. Penguatan kapabilitas pekerja khususnya tenaga pemasar, termasuk penguatan budaya Perseroan untuk mendukung transformasi dan internalisasi budaya BRI Insurance Indonesia, serta penajaman KPI untuk menjadi indikator penting dalam pencapaian budaya kinerja tinggi.

PT BRI Danareksa Sekuritas selanjutnya disebut BRI Danareksa Sekuritas adalah Entitas Anak usaha BRI yang bergerak di bidang perusahaan efek. Pada periode tahun 2025, PT BRI Danareksa Sekuritas berhasil mencatatkan laba bersih sebesar Rp20,93 miliar yang tumbuh hingga 129,37% *yoy*. Pendapatan usaha yang berhasil diperoleh adalah sebesar Rp381,37 miliar yang tumbuh sebesar 22,5% *yoy* dengan peningkatan terjadi pada seluruh pos pendapatan kecuali *advisory* yang turun tipis 1% *yoy*. Aset mencapai Rp1,28 triliun yang tumbuh hingga 17,37% *yoy* atau Rp189,31 miliar dari tahun 2024.

Tabel Kinerja (Produktivitas) PT BRI Danareksa Sekuritas

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Akumulasi Nilai Transaksi *Brokerage*				
Saham	**123.204.722**	85.034.344	38.170.378	44,88%
Obligasi Pemerintah	**382.510.545**	275.319.420	107.191.125	38,93%
Obligasi Korporasi	**74.854.230**	29.265.960	45.588.270	155,77%
Aset	**1.279.094**	1.089.788	189.306	17,37%
Laba Bersih	**20.925**	9.123	11.802	129,37%

Strategi PT BRI Danareksa Sekuritas Tahun 2025

BRI Danareksa Sekuritas telah meluncurkan beberapa fitur baru dengan tujuan meningkatkan layanan dan penambahan varian produk untuk kemudahan bagi nasabah ritel dalam bertransaksi di pasar modal. Beberapa layanan tersebut antara lain pembukaan akun margin secara *online*, EBA Ritel, BRIGHTS *Easy Desktop*, *Fast Order*, *Launcher* e-SBN, *Switching* Reksa Dana, SmartInvest Reksa Dana, BREW dan Gadai Saham. Selain itu, BRI Danareksa Sekuritas juga melakukan revitalisasi *trading system* pada lini bisnis institusi sebagai upaya dalam membuka peluang kerjasama dengan *counterparty* asing. Lebih lanjut, BRI Danareksa Sekuritas juga melakukan penguatan bisnis bersama perusahaan induk melalui pengembangan fitur RDN, fitur Transaksi Saham, dan fitur Transaksi Obligasi di BRImo.

Keunggulan Kompetitif dan Inovasi PT BRI Danareksa Sekuritas

BRI Danareksa Sekuritas merupakan perusahaan sekuritas pertama sekaligus merupakan *pioneer* di pasar modal Indonesia. BRI Danareksa Sekuritas memiliki sumber daya manusia yang kompeten dan bersertifikasi. BRI Danareksa Sekuritas memiliki produk unggulan *online trading system* yaitu BRIGHTS yang menawarkan *simplicity* melalui BRIGHTS EASY dan terus mengembangkan fitur lainnya untuk mendukung kemudahan berinvestasi pada investor ritel. Selain itu, BRI Danareksa Sekuritas merupakan bagian dari Bank Rakyat Indonesia, Bank BUMN dengan aset terbesar. Dengan bekal pengalaman tersebut dan didukung oleh sinergi dengan BRI Grup, hal ini menjadikan BRI Danareksa Sekuritas sebagai sekuritas dengan akses jangkauan terluas di Indonesia melalui *channel* distribusi BRI.

Prospek Usaha dan Strategi PT BRI Danareksa Sekuritas Tahun 2026

Visi utama BRI Danareksa Sekuritas yaitu "Menjadi Penyedia Solusi Layanan Pasar Modal Terpercaya untuk Mencapai Kinerja yang Berkelanjutan dan Memperkuat Inklusi Keuangan" dengan fokus pada pertumbuhan berkelanjutan dari sisi profitabilitas. BRI Danareksa Sekuritas juga terus berupaya untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas sumber daya manusia melalui *program alignment human capital framework* dengan BRI. Dalam menjalankan bisnis dan strategi di tahun 2026, terdapat beberapa strategi yang menjadi fokus utama dalam mencapai aspirasi dengan tema "*Redefine Investment Experience*" yaitu:

1. *Personalized Service Offering*
   Pengembangan layanan berbasis digital yang fokus pada kebutuhan masing-masing nasabah dalam berinvestasi
2. *Operational Service Excellence*
   Otomasi pada proses *back-office* dan penguatan IT *Security* untuk peningkatan layanan dan keamanan bagi nasabah
3. *Streamlining Collaboration*
   Penguatan sinergi dengan ekosistem BRI Group untuk meningkatkan profitabilitas bagi segmen institusi maupun ritel
4. *Human Capital Development*
   Peningkatan kapabilitas dan kapasitas SBM untuk mendorong produktivitas sejalan dengan perkembangan industri

PNM
Permodalan Nasional Madani

Aset PNM tahun 2025 sebesar Rp56,99 triliun, meningkat 2,96% dibandingkan dengan tahun 2024 yang sebesar Rp55,35 triliun. Kenaikan aset didorong oleh penurunan CKPN karena adanya WO sebesar Rp4,1 triliun di tahun 2025. Dari sisi pendapatan, PNM membukukan pendapatan usaha tahun 2025 sebesar Rp16,86 triliun, meningkat tipis hingga 0,8% dibandingkan dengan tahun 2024 yang sebesar Rp16,72 triliun. Dari sisi beban, OPEX PNM mengalami peningkatan signifikan hingga sebesar 15% *yoy*. Peningkatan tersebut diakibatkan oleh adanya peningkatan BTK dan beban *general affairs*. Di tahun 2025, PNM membuku laba sebesar Rp1,2 triliun yang turun hingga 18,5% *yoy* sejalan dengan PPOP yang juga menurun akibat peningkatan pada OPEX.

Tabel Kinerja (Produktivitas) PT Permodalan Nasional Madani

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Penyaluran Pembiayaan	**69.084.983**	69.944.923	(859.940)	(1,22%)
Outstanding	**50.276.090**	50.033.881	242.209	0,48%
Aset	**56.986.249**	55.348.061	1.638.188	2,96%

Strategi PT Permodalan Nasional Madani Tahun 2025

PNM menetapkan strategi dan kebijakan strategis untuk mencapai target perusahaan tahun 2025 sebagai berikut:

1. Perubahan struktur organisasi PNM yang dilakukan dalam rangka mendukung inisiatif strategi jangka panjang dan keberlangsungan perusahaan.
2. Penetrasi pasar dan perluasan area layanan melalui pembukaan unit kerja baru yang dilakukan secara selektif dan efektif.
3. Pengembangan produk pembiayaan siklus lanjutan untuk memenuhi kebutuhan nasabah serta sebagai persiapan nasabah UMi menuju naik kelas.
4. Peningkatan literasi keuangan dan peningkatan inklusi keuangan para nasabah Mekaar melalui kegiatan pertemuan kelompok nasabah dan sinergi.
5. Peningkatan tingkat tata kelola perusahaan melalui pengelolaan manajemen risiko operasional dan kredit serta dilakukannya pengukuran *Corporate Governance Performance Index* (CGPI).
6. Pengembangan teknologi informasi dan digitalisasi proses bisnis dan penambahan fitur pada aplikasi Mekaar Digi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses bisnis.
7. Diversifikasi sumber pendanaan baik dari pasar modal, perbankan, maupun pemerintah melalui Pusat Investasi Pemerintah untuk menekan tingkat suku bunga pinjaman di tengah tren peningkatan suku bunga.
8. Peningkatan produktivitas dan kompetensi sumber daya manusia untuk mendukung pemberdayaan nasabah perempuan pelaku usaha ultra mikro dan mikro. Serta penyediaan fasilitas *training* atau pelatihan untuk meningkatkan kompetensi bagi seluruh pekerja PNM.

Keunggulan Kompetitif dan Inovasi PT Permodalan Nasional Madani

PNM yang didirikan pada tahun 1999 dengan visi menjadi lembaga pembiayaan terkemuka dalam meningkatkan nilai tambah secara berkelanjutan bagi usaha segmen ultra mikro

dan mikro dengan berlandaskan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Saat ini fokus utama PNM adalah untuk memberdayakan perempuan pelaku usaha ultra mikro. PNM memiliki 4.675 kantor layanan pada akhir tahun 2024 yang tersebar di 451 kabupaten/kotamadya dan 36 provinsi. PNM telah memberdayakan lebih dari 14,3 juta nasabah perempuan pelaku usaha ultra mikro dan lebih dari 72 ribu nasabah UMK. Dalam rangka mendorong peningkatan kapasitas usaha para nasabah, PNM juga menekankan kegiatan pemberdayaan melalui pemberian pendampingan dan pelatihan usaha kepada para nasabah di samping pemberian permodalan. Selain itu, PNM juga mendukung program *Sustainable Development Goals* di antaranya pembiayaan untuk meningkatkan kualitas sanitasi dan air bersih serta pembiayaan untuk renovasi sarana/prasarana usaha para nasabah, serta PNM juga berperan aktif dalam berbagai kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pemanfaatan teknologi dan informasi juga dilakukan untuk meningkatkan pelayanan kepada para nasabah dan mendukung kegiatan bisnis dan operasional terutama melalui digitalisasi dan melalui inisiatif strategik yang dilakukan bersama pada sinergi *Holding* Ultra Mikro

Prospek Usaha dan Strategi
PT Permodalan Nasional Madani Tahun 2026
Pada tahun 2026, dengan *roadmap* jangka panjang PNM yaitu "Mendorong Pertumbuhan Kredit Berkualitas, Peningkatan Produktivitas, dan Efisiensi melalui Inovasi IT", PNM menerapkan beberapa inisiatif strategis yang meliputi *Strong & Healthy Growth, Impactful Empowerment,* dan *Operational Excellence* sebagai berikut:

1. Inovasi Produk melalui Warung Mekaar dan *Waste Management.*
2. Transformasi Proses Bisnis dan Metode Kerja melalui Diary Mekaar dan UlaMM, *Mapping Zoning* dan *Routing,* serta Otomasi *Daily Closing.*
3. PKM *Re-engineering* melalui utilisasi ekosistem PKM Kelompok Mekaar dan PKM Berdikari (*hybrid*)
4. Pemberdayaan dengan memulihkan kembali nasabah WO untuk kembali berusaha dan literasi asuransi kepada nasabah.
5. Penguatan Pengelolaan *Human Capital* melalui *Reinforcement Recruitment, Career Development and Capacity Building,* serta Pengembangan *Human Capital Core System.*
6. Digitalisasi dan *Upgrading* IT melalui Integrasi Oracle, Peningkatan IT *Infrastructure Reliability and* Resiliensi, Pembangunan IT *Enterprise Strategic Planning and Architecture Management,* Peningkatan IT *Security Reliability*, serta Pembangunan Data *Analytic Governance*
7. Penataan Perusahaan Anak melalui *Alignment* Rencana Strategis Danantara

Pegadaian

Pertumbuhan kinerja aset Pegadaian tahun 2025 mencapai Rp151,26 triliun atau tumbuh secara *yoy* sebesar 48,04%. Pertumbuhan aset dipengaruhi oleh komponen terbesar yaitu *outstanding loan* yang tumbuh 47,63% *yoy* dari tahun 2024 yaitu dari Rp85,38 triliun menjadi Rp126,05 triliun melalui penerapan strategi pemasaran dan penjualan yang efektif di tengah gejolak geopolitik dan kondisi makro ekonomi yang dinamis. Dari sisi pendapatan, Pegadaian membukukan laba bersih tahun 2025 sebesar Rp8,34 triliun atau meningkat sebesar 42,59% dari Rp5,85 triliun di tahun 2024. Peningkatan laba ini selain didukung dari peningkatan pendapatan, juga diimbangi dengan efisiensi biaya yang tercermin dari perbaikan realisasi BOPO sebesar 63,68% pada tahun 2025 atau menurun tipis dibandingkan tahun 2024 sebesar 63,75%.

Tabel Kinerja (Produktivitas) PT Pegadaian

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Aset	**151.260.934**	102.172.436	49.088.498	48,04%
Pembiayaan (*Outstanding Loan*/OSL *Gross*)	**126.048.019**	85.378.813	40.669.206	47,63%
Laba Usaha	**8.344.211**	5.851.796	2.492.415	42,59%

Strategi PT Pegadaian Tahun 2025

Kinerja memuaskan di tahun 2025 tak lepas dari keberhasilan perusahaan dalam melakukan transformasi bisnis. Optimalisasi, modernisasi dan pembangunan kapabilitas menjadi langkah awal perusahaan untuk menjadi *The Leader in The Gold Ecosystem and Accelerator of Financial Inclusion* di tahun 2029 atau lima tahun mendatang. Strategi Pegadaian untuk tahun 2025 meliputi:

1. Memperkuat bisnis inti dengan mengembangkan layanan yang sesuai kebutuhan nasabah.
2. Memperluas jaringan layanan melalui agen pegadaian dan *digital partnership*.
3. Menerapkan inovasi dan diversifikasi aliran pemasukan melalui segmen bisnis non-gadai.
4. Memperkuat komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan.
5. Memperkuat layanan bersama dalam *Holding* Ultra Mikro di bawah BRI.

Keunggulan Kompetitif dan Inovasi PT Pegadaian

Pegadaian senantiasa mengedepankan inovasi dalam rangka memperkuat daya saing dan penyediaan produk/layanan terbaik dan tepat guna bagi masyarakat, khususnya dalam memanfaatkan penggunaan teknologi dan perubahan perilaku masyarakat untuk meningkatkan *customer experience*. Selain itu, Pegadaian tetap menjaga kualitas layanan dengan penaksir yang handal didukung oleh program-program *marketing* dan penjualan yang beragam, penguatan produk berbasis gadai, optimalisasi peluang produk berbasis emas dan fidusia, penguatan bisnis syariah, serta optimalisasi layanan digital dan sinergi dengan mitra strategis yang dapat membantu perusahaan untuk tetap tumbuh berkelanjutan sebagai solusi masyarakat dalam mengatasi masalah tanpa masalah. Melalui sinergi ultra mikro, Pegadaian bersama entitas *Holding* Ultra Mikro juga memperluas aksesibilitas layanan keuangan baik dengan pelayanan *online* dan *offline*.

Prospek Usaha dan Strategi PT Pegadaian Tahun 2026

Dengan dilatarbelakangi atas semangat tumbuh bersama *Holding* Ultra Mikro, semangat transformasi, serta semangat mengemaskan Indonesia, maka pada tahun 2026 *roadmap* jangka panjang Pegadaian yaitu *"Accelerate"* dengan strategi Mempercepat Fondasi dan Akselerasi Pertumbuhan yang *inline* dengan *grand strategy* pada Rencana Jangka Panjang Perusahaan:

1. ***Grow Core***
   Memperkuat *core business* Pegadaian pada lini bisnis gadai dan mikro melalui pemanfaatan data dan teknologi dalam aktivitas penjualan, modernisasi proses bisnis serta memfasilitasi *multi product customer experience.*
2. ***Go Further***
   Meningkatkan kapabilitas jaringan keagenan serta mengoptimalkan kerja sama dengan mitra strategis yang potensial.
3. ***Go Together***
   Memperkuat sinergi antara BRI Group dengan Pegadaian Group melalui pemanfaatan bersama jaringan penjualan dan penguatan kapabilitas fungsi *supporting* bisnis.
4. ***Grab New***
   Memperluas segmen bisnis dengan peluncuran lini bisnis baru melalui pengembangan *Bullion Services* dan akselerasi pertumbuhan melalui strategi anorganik dan penguatan entitas anak.
5. ***Groom Talent***
   Mencapai pengelolaan talenta yang terbaik dalam rangka mendukung pertumbuhan dan pengembangan bisnis.
6. ***Gen-Z Tech***
   Memperkuat arsitektur TI yang mendukung implementasi bisnis baru, penguatan aplikasi internal dan eksternal Perusahaan serta menjalankan model operasional berbasis data guna mencapai manfaat yang optimal.
7. ***Great Culture and GCG***
   Melakukan peluncuran ulang transformasi budaya, penguatan tata kelola dan manajemen risiko dan Implementasi praktik ESG yang komprehensif.

BRI Manajemen Investasi

Aset PT BRI Manajemen Investasi pada tahun 2025 sebesar Rp375,57 miliar, meningkat 19,95% *yoy* dibandingkan dengan tahun 2024 yang sebesar Rp313,10 miliar. Peningkatan tersebut dari peningkatan portofolio efek dalam rangka optimalisasi *idle cash* dan peningkatan piutang atas jasa *fee* pengelolaan AUM (*Asset Under Management*).

Pada sisi kewajiban terdapat peningkatan sebesar 12,58%, mayoritas peningkatan pada utang pajak, liabilitas imbalan kerja dan beban akrual (atas akrual biaya-biaya operasional yang belum dibayarkan pada akhir Desember 2025.

Pendapatan PT BRI Manajemen Investasi pada tahun 2025 sebesar Rp300,30 miliar, meningkat 20,64% *yoy* dibandingkan dengan tahun 2024 yang sebesar Rp248,92 miliar. Peningkatan pendapatan tersebut berasal dari portofolio efek, bunga, dan dividen yang melonjak hingga 215,1% *yoy* atau meningkat Rp12,5 miliar yang didorong oleh perbaikan *mark to market* dan pendapatan kupon obligasi. Dengan demikian PT BRI Manajemen Investasi dapat membukukan kenaikan laba sebesar 12,78% di tahun 2025 menjadi sebesar Rp33,22 miliar.

Tabel Kinerja (Produktivitas) PT BRI Manajemen Investasi

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Laba (Rugi) Bersih	**33.221**	29.456	3.765	12,78%
Aset	**375.569**	313.098	62.471	19,95%
Kewajiban	**101.063**	69.270	31.793	45,90%
Ekuitas	**274.506**	243.828	30.678	12,58%

Strategi PT BRI Manajemen Investasi Tahun 2025

Beberapa strategi yang dilakukan oleh BRI Manajemen Investasi pada tahun 2024 adalah sebagai berikut:

1. Fokus membangun fondasi sinergi grup melalui penyelarasan *product flagship* dan target pemasaran baik dari sisi institusi, Agen Penjual Efek Reksa Dana/ APERD Bank (WMG), serta APERD Sekuritas (BRIGHTS).
2. Fokus pemasaran pada produk reksa dana *open end* terutama *product flagship* serta peningkatan dana kelolaan melalui segmen retail utama.
3. Fokus peningkatan kapabilitas dan kualifikasi sumber daya manusia antara lain melalui *talent mobility* dan penguatan kompetensi utama.
4. Fokus optimalisasi proses *back-office* antara lain melalui *upgrading core system* serta pengembangan ERP.
5. Fokus penguatan manajemen risiko dan tata kelola melalui penyelarasan penilaian maturitas risiko dan tata kelola serta pengelolaan profil risiko.

Keunggulan Kompetitif dan Inovasi
PT BRI Manajemen Investasi

PT BRI Manajemen Investasi berdiri sejak tahun 1992 dengan nama PT Danareksa Investment Management. Sebagai Manajer Investasi pertama di Indonesia, BRI Manajemen Investasi juga telah mencatatkan sejarah di industri sebagai penerbit reksadana pertama di Indonesia pada tahun 1996. Spektrum produk Investasi yang luas yang dimiliki BRI Manajemen Investasi berbasis perencanaan keuangan serta orientasi pelanggan memberikan berbagai pilihan investasi bagi seluruh segmen baik Institusi maupun ritel yang disesuaikan dengan toleransi risiko dan kebijakan investasi nasabah. Sebagai perusahaan yang *knowledge intensive*, BRI Manajemen Investasi mengedepankan pengelolaan bisnis dan operasional ditangani SDM yang profesional dan berpengalaman dalam dunia pasar modal, yang didukung oleh kesiapan infrastruktur dan teknologi dari *front to end*. Secara berkala BRI Manajemen Investasi menyusun rencana pengembangan SDM, memantau, serta mengevaluasi pekerja secara spesifik pada setiap fungsi guna menyesuaikan dan mempersiapkan SDM yang dapat mengikuti perkembangan industri manajer investasi. Selama lebih dari 30 tahun dalam industri manajer investasi, PT BRI Manajemen Investasi menerapkan tata kelola dan manajemen risiko secara konsisten merupakan kunci sukses utama untuk memastikan bisnis dan operasional lancar serta berkesinambungan agar senantiasa menjaga kepercayaan nasabah dan reputasi secara jangka panjang.

Dalam mendukung pertumbuhan industri serta tanggap terhadap perkembangan industri, BRI Manajemen Investasi memiliki spektrum produk investasi yang lengkap yang sesuai dengan berbagai profil risiko nasabah. Pada tahun 2024 BRI Manajemen Investasi mempertajam *existing product* menjadi *flagship product* yang diekspektasi dapat mengikuti perkembangan siklus bisnis serta sesuai dengan karakter segmen retail, antara lain yakni reksa dana pasar uang seruni pasar uang, reksa dana pendapatan tetap melati pendapatan utama, reksa dana campuran *balanced regular income fund* yang mendistribusikan dividen bulanan, serta reksa dana indeks MSCI Indonesia ESG *Screened*. Upaya pemasaran didukung baik dengan berbagai kegiatan literasi dan inklusi keuangan dalam ekosistem grup BRI serta umum yang dilakukan secara intensif maupun melalui fitur produk yang terjangkau untuk segmen retail.

Pada tahun 2023 Danareksa Investment Management resmi berganti nama menjadi BRI Manajemen Investasi. Pergantian ini seiring dengan telah efektifnya kepemilikan mayoritas BRI pada 30 November 2022. Penyelarasan strategi dan kebijakan dalam sinergi Grup mulai dilakukan intensif pada tahun 2023 pada berbagai aspek bisnis dan operasional Perseroan yang diharapkan dapat menjadi kekuatan kompetitif Perseroan dalam meningkatkan kontribusinya bagi Industri manajer investasi. Berbagai kolaborasi yang dilakukan diharapkan dapat meningkatkan integrasi BRI Manajemen Investasi sebagai bagian Grup BRI.

Prospek Usaha dan Strategi PT BRI Manajemen Investasi Tahun 2026

Memasuki tahun 2025, BI menghadapi tantangan dalam menjaga stabilitas nilai tukar rupiah di tengah ketidakpastian global dan kebijakan moneter AS yang lebih ketat dari perkiraan. Meskipun demikian, BI tetap optimis terhadap prospek pertumbuhan ekonomi Indonesia, dengan proyeksi pertumbuhan yang sedikit lebih rendah dari perkiraan sebelumnya. Dalam industri reksa dana, BRI Manajemen Investasi berhasil mencapai target dana kelolaan sebesar Rp65 triliun pada akhir 2025, dengan fokus pada segmen ritel dan optimalisasi sinergi grup melalui produk unggulan. Strategi ini didukung oleh penguatan pengendalian internal, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penguatan sistem IT terintegrasi, dan penguatan *branding* perusahaan.

Menghadapi tahun 2026, BRI Manajemen Investasi akan terus memperkuat fondasi bisnis yang kokoh dan menjaga kesinambungan bisnis melalui peningkatan literasi dan inklusi keuangan yang lebih kolaboratif dan terintegrasi. Selain itu, perusahaan akan mematuhi peraturan baru yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Undang-Undang terkait perlindungan data pribadi, yang akan mempengaruhi operasional manajer investasi ke depannya.

Dengan aspirasi *To be the Biggest and Most Reliable Investment Manager in Indonesia with Global Capabilities,* di tahun 2026 BRI Manajemen Investasi akan menerapkan beberapa *key metrics* dalam mencapai BRI Manajemen Investasi yang lebih besar, lebih kuat, dan lebih kompetitif melalui:

1. Pertumbuhan AUM yang solid dan konsisten
2. Lompatan pendapatan dan profitabilitas
3. Efisiensi operasional semakin membaik
4. Portofolio *retail* menguat
5. Reputasi dan pangsa pasar meningkat

Pendapatan dan Profitabilitas Segmen Operasi

Di tengah kondisi ekonomi yang menantang baik secara global dan domestik, kondisi konflik berkepanjangan di beberapa belahan negara baik di Timur Tengah, Eropa Timur serta terbaru di benua Amerika turut memberikan dampak terhadap peta perekonomian secara global serta turut memberikan dampak terhadap ekonomi domestik. Meskipun demikian, BRI mampu melihat celah pertumbuhan yang mampu untuk dioptimalkan di tahun 2025.

Tercatat pertumbuhan neraca BRI secara tahunan sangat baik, terlihat dari pertumbuhan kredit yang naik sebesar 12,32% *yoy* dengan kontribusi positif dari setiap segmen yang ada. *Support* pertumbuhan kredit juga tidak terlepas dari pertumbuhan dana pihak ketiga yang sangat baik, secara tahunan total dana pihak ketiga tumbuh sebesar 7,43% dengan sokongan terbesar dari Dana Murah (CASA) yang tercatat naik 12,71% atau bertambah Rp116,81 triliun secara tahunan. Pertumbuhan aset dan liabilitas yang baik tersebut mendorong rasio kunci BRI berada di tahun 2025 berada pada level yang stabil dan sangat kuat, rasio terkait profitabilitas yang ditunjukkan oleh NIM sebesar 7,81%, COF sebesar 2,9%, ROA menjadi 2,74% serta tetap mampu menjaga rasio ekuitas pada tingkat yang kuat ditunjukkan oleh CAR sebesar 23,52%

Secara umum laba BRI Konsolidasian tercatat sebesar Rp57,13 triliun jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya laba bersih 2025 BRI turun sebesar 5,26% (*yoy*). Hal ini disebabkan oleh pertumbuhan biaya CKPN konsolidasian yang mencapai 21,02% (*yoy*) dengan pertumbuhan tertinggi terjadi pada segmen lainnya dan korporasi. Meski demikian jika ditinjau dari segi total pendapatan yang dihasilkan BRI Konsolidasian mampu tumbuh sebesar 4,74% (*yoy*) atau Rp9,39 triliun. Laba bersih Perseroan masih ditopang oleh segmen mikro sebagai segmen utama dengan komposisi sebesar 32,39% terhadap total laba konsolidasian.

Secara kinerja berdasarkan segmen operasi, pada tahun 2025 segmen bisnis Mikro masih mencatatkan kontribusi terbesar terhadap laba BRI, sebesar Rp18,5 triliun atau berkontribusi sebesar 32,39% terhadap total laba Perseroan. Kontribusi tersebut sedikit mengalami penurunan dibandingkan tahun 2024 sebesar 38,85%, seiring dengan penurunan laba segmen Mikro sebesar 21,0% *yoy*. Penurunan tersebut sejalan dengan kontraksi pada pinjaman segmen mikro bank only sebesar 4,2% *yoy*, serta peningkatan biaya CKPN sebesar 6,4% *yoy*. Hal ini seiring dengan strategi perusahaan untuk berfokus pada perbaikan kualitas kredit serta inisiatif untuk melakukan percepatan penyelesaian kredit bermasalah. Di sisi lain, segmen non-mikro, termasuk entitas anak mencatatkan peningkatan laba bersih sebesar 4,7% *yoy*, didukung oleh peningkatan pada segmen Korporasi sebesar 16,7% *yoy* serta Lainnya sebesar 41,7% *yoy* sejalan dengan pertumbuhan pinjaman di segmen korporasi serta peningkatan kinerja di bisnis *Treasury*. Hal ini sejalan dengan strategi Perseroan untuk mendorong pertumbuhan yang *sustainable* pada segmen lain, khususnya UMKM non-Mikro melalui pilar Strategi *Revamp Existing Core, Build New Core*.

Tabel Pendapatan dan Profitabilitas Segmen Operasi Tahun 2025

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025					
	Mikro	Ritel	Korporasi	Lainnya	Entitas Anak	Total
Pendapatan bunga dan premi-neto	59.044.058	32.255.506	9.478.010	13.212.058	40.205.946	154.195.578
Pendapatan operasional lainnya	18.545.706	18.606.435	4.637.998	8.497.300	3.393.753	53.681.192
Total pendapatan	77.589.764	50.861.941	14.116.008	21.709.358	43.599.699	207.876.770
Beban operasional lainnya	(31.757.802)	(27.054.294)	(2.061.216)	(813.491)	(26.760.083)	(88.446.886)
Beban CKPN	(22.806.153)	(17.879.195)	(347.855)	(45.816)	(5.102.984)	(46.182.003)
Total beban	(54.563.955)	(44.933.489)	(2.409.071)	(859.307)	(31.863.067)	(134.628.889)
Pendapatan (beban) non operasional – neto	(177.816)	(136.427)	(13.778)	(100.195)	(26.846)	(455.062)
Laba sebelum beban pajak	22.847.993	5.792.025	11.693.159	20.749.855	11.709.787	72.792.819
Beban pajak	(4.341.119)	(1.100.485)	(2.144.129)	(4.211.631)	(3.863.090)	(15.660.454)
Laba tahun berjalan	18.506.874	4.691.540	9.549.030	16.538.224	7.846.697	57.132.365
ASET SEGMEN						
Kredit-Bruto	470.771.691	519.878.040	342.517.850	-	127.561.837	1.460.729.418
Total Aset-Neto	442.572.166	495.119.915	332.077.908	593.485.169	263.986.425	2.127.241.583
LIABILITAS SEGMEN						
Pendanaan	387.171.592	528.756.379	541.291.045	-	9.624.823	1.466.843.839
Total Liabilitas	387.171.592	528.756.379	544.160.724	152.427.783	191.913.193	1.804.429.671

Tabel Pendapatan dan Profitabilitas Segmen Operasi Tahun 2024

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2024					
	Mikro	Ritel	Korporasi	Lainnya	Entitas Anak	Total
Pendapatan bunga dan premi-neto	60.247.932	29.675.882	5.734.424	14.890.584	33.979.842	144.528.664
Pendapatan operasional lainnya	24.234.718	20.665.454	3.295.294	2.565.165	3.187.698	53.948.329
Total pendapatan	84.482.650	50.341.336	9.029.718	17.455.749	37.167.540	198.476.993
Beban operasional lainnya	(33.545.590)	(23.893.122)	(2.365.500)	(1.380.504)	(20.915.502)	(82.100.218)
Beban CKPN	(21.435.233)	(15.398.573)	3.606.617	87.467	(5.021.206)	(38.160.928)
Total beban	(54.980.823)	(39.291.695)	1.241.117	(1.293.037)	(25.936.708)	(120.261.146)
Pendapatan (beban) non operasional – neto	(574.254)	(395.266)	(41.718)	(41.875)	89.460	(963.653)

Uraian	2024					
	Mikro	Ritel	Korporasi	Lainnya	Entitas Anak	Total
Laba sebelum beban pajak	28.927.573	10.654.375	10.229.117	16.120.837	11.320.292	77.252.194
Beban pajak	(5.496.239)	(2.276.615)	(2.043.114)	(4.452.855)	(2.677.025)	(16.945.848)
Laba tahun berjalan	23.431.334	8.377.760	8.186.003	11.667.982	8.643.267	60.306.346
ASET SEGMEN						
Kredit-Bruto	491.220.118	470.387.225	244.344.259	-	92.366.487	1.298.318.089
Total Aset-Neto	463.799.448	448.188.061	283.136.349	571.455.124	212.807.264	1.979.386.246
LIABILITAS SEGMEN						
Pendanaan	382.926.442	509.274.340	465.246.630	-	8.002.692	1.365.450.104
Total Liabilitas	382.926.442	509.274.340	480.589.371	146.711.717	149.370.020	1.668.871.890

Tabel Pertumbuhan Pendapatan dan Profitabilitas Segmen Operasi Tahun 2024-2025

(dalam %)

Uraian	2024-2025					
	Mikro	Ritel	Korporasi	Lainnya	Entitas Anak	Total
Pendapatan bunga dan premi-neto	(2,00%)	8,69%	65,28%	(11,27%)	18,32%	6,69%
Pendapatan operasional lainnya	(23,47%)	(9,96%)	40,75%	231,26%	6,46%	(0,50%)
Total pendapatan	(8,16%)	1,03%	56,33%	24,37%	17,31%	4,74%
Beban operasional lainnya	(5,33%)	13,23%	(12,86%)	(41,07%)	27,94%	7,73%
Beban CKPN	6,40%	16,11%	109,64%	152,38%	1,63%	21,02%
Total beban	(0,76%)	14,36%	(294,11%)	(33,54%)	22,85%	11,95%
Pendapatan (beban) non operasional – neto	(69,04%)	(65,48%)	(66,97%)	139,27%	(130,01%)	(52,78%)
Laba sebelum beban pajak	(21,02%)	(45,64%)	14,31%	28,71%	3,44%	(5,77%)
Beban pajak	(21,02%)	(51,66%)	4,94%	(5,42%)	44,31%	(7,59%)
Laba tahun berjalan	(21,02%)	(44,00%)	16,65%	41,74%	(9,22%)	(5,26%)
ASET SEGMEN						
Kredit-Bruto	(4,16%)	10,52%	40,18%	-	38,10%	12,51%
Total Aset-Neto	(4,58%)	10,47%	17,29%	3,86%	24,05%	7,47%
LIABILITAS SEGMEN						
Pendanaan	1,11%	3,83%	16,34%	-	20,27%	7,43%
Total Liabilitas	1,11%	3,83%	13,23%	3,25%	29,28%	8,12%

Segmen Geografis

Penjelasan Segmen Geografis

Segmen geografis meliputi penyediaan barang maupun jasa di dalam lingkungan ekonomi tertentu yang memiliki risiko serta tingkat pengembalian yang berbeda dengan segmen operasi lainnya yang berada dalam lingkungan ekonomi lain. Segmen geografis BRI adalah berdasarkan wilayah Indonesia, Amerika Serikat, Hong Kong, Singapura, Timor-Leste dan Taiwan.

Produktivitas, Pendapatan dan Profitabilitas Segmen Geografis

Secara kinerja berdasarkan Geografis wilayah Indonesia menempati komposisi utama, memang hal ini dikarenakan fokus Perseroan untuk lebih mengoptimalkan potensi yang ada di dalam negeri. Namun seluruh unit kerja yang berada di 5 (lima) wilayah luar negeri mampu menunjukkan performa yang sangat baik, tercermin dari pertumbuhan baik aset, pendapatan dan laba bersih sebelum pajak mampu tumbuh diatas dua digit. Pertumbuhan aset sebesar 7,47% (*yoy*) dan pendapatan sebesar 4,74% (*yoy*), pendapatan sebelum pajak dan biaya CKPN stabil tumbuh positif sebesar 2,62% sehingga mendorong laba bersih menjadi Rp57,132 triliun. Potensi bisnis yang baik dan menjanjikan profitabilitas optimal menjadi salah satu pertimbangan Perseroan dalam menetapkan unit kerja yang berada di luar negeri.

Tabel Produktivitas, Pendapatan dan Profitabilitas Segmen Geografis

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			(Nominal)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
PENDAPATAN				
Indonesia	**205.752.598**	197.058.018	8.694.580	4,41%
Amerika Serikat	**651.152**	515.456	135.696	26,33%
Singapura	**1.085.751**	585.615	500.136	85,40%
Timor Leste	**217.662**	204.940	12.722	6,21%
Hong Kong	**45.374**	29.473	15.901	53,95%
Taiwan	**124.233**	83.491	40.742	48,80%
Total Pendapatan	**207.876.770**	**198.476.993**	**9.399.777**	**4,74%**
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK				
Indonesia	**71.787.451**	76.550.698	(4.763.247)	(6,22%)
Amerika Serikat	**376.846**	224.679	152.167	67,73%
Singapura	**396.280**	260.519	135.761	52,11%
Timor Leste	**157.384**	159.696	(2.312)	(1,45%)
Hong Kong	**18.368**	9.177	9.191	100,15%
Taiwan	**56.490**	47.425	9.065	19,11%
Total Laba Sebelum Pajak	**72.792.819**	**77.252.194**	**(4.459.375)**	**(5,77%)**
ASET				
Indonesia	**2.016.249.550**	1.897.297.699	118.951.851	6,27%
Amerika Serikat	**48.076.144**	36.194.629	11.881.515	32,83%
Singapura	**48.118.496**	36.128.669	11.989.827	33,19%
Timor Leste	**8.340.523**	6.411.050	1.929.473	30,10%
Hong Kong	**16.049**	42.145	(26.096)	(61,92%)
Taiwan	**6.440.821**	3.312.054	3.128.767	94,47%
Total Aset	**2.127.241.583**	**1.979.386.246**	**147.855.337**	**7,47%**

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			(Nominal)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
LIABILITAS				
Indonesia	**1.696.194.903**	1.588.255.466	107.939.437	6,80%
Amerika Serikat	**47.342.734**	36.070.765	11.271.969	31,25%
Singapura	**47.348.226**	35.828.251	11.519.975	32,15%
Timor Leste	**7.767.282**	5.953.655	1.813.627	30,46%
Hong Kong	**-**	13.893	(13.893)	(100,00%)
Taiwan	**5.776.526**	2.749.860	3.026.666	110,07%
Total Liabilitas	**1.804.429.671**	**1.668.871.890**	**135.557.781**	**8,12%**

Proyek Strategis Nasional (PSN) atau Penugasan Lain

Kredit Usaha Rakyat (KUR)

KUR adalah kredit/pembiayaan modal kerja dan/atau investasi kepada debitur individu/perseorangan, badan usaha dan/atau kelompok usaha yang produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan atau agunan tambahan belum cukup. Penyaluran KUR BRI berdasarkan Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia Nomor 7 tahun 2025 tentang Perubahan ketiga atas Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2022 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kredit Usaha Rakyat. Pada tanggal 29 Desember 2025 berdasarkan Surat dari Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia Deputi Bidang Koordinasi Ekonomi Makro dan Keuangan Nomor PK.KUR/304/D.I.M.EKON/12/2025, Komite Kebijakan Pembiayaan bagi UMKM memutuskan untuk menyesuaikan plafon KUR BRI menjadi sebesar Rp180 triliun dengan target debitur baru KUR tahun 2025 untuk BRI sedikitnya 1.748.000 debitur dan target debitur graduasi sedikitnya 1.012.712 Penyaluran KUR Mikro BRI pada tahun 2025 yang telah disalurkan sebesar Rp178,08 triliun atau tercapai sebesar 98,93% dari kuota yang diberikan oleh Pemerintah.

Program Pendanaan Usaha Mikro dan Kecil (PUMK)

Pelaksanaan program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) yang dilakukan dalam bentuk pembiayaan kepada pelaku UMK disebut dengan Program Pendanaan UMK (PUMK) atau pada tahun sebelumnya biasa disebut dengan Program Pinjaman Kemitraan. Pendanaan UMK (PUMK) ini merupakan kebijakan Pemerintah yang dilaksanakan oleh seluruh BUMN dengan maksud agar BUMN di samping menjalankan operasional bisnisnya, juga melaksanakan tugas sosial sebagai pembina usaha mikro dan kecil berupa akses permodalan dan pendampingan sehingga pada akhirnya bisa mandiri atau beralih ke pinjaman KUR atau komersial. Program Pendanaan UMK diberikan benar- benar untuk tujuan usaha produktif dalam upaya pemberdayaan Usaha Mikro Kecil (UMK).

Dalam sisi internal BRI, terdapat perubahan bisnis model program pendanaan PUMK di tahun 2021 dengan pinjaman kemitraan tahun sebelumnya, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Sampai dengan tahun 2020 pinjaman kemitraan berada di bawah Direktorat Kecil dan Menengah, dengan bisnis model sebagai berikut:
   a. *Customer* segmen pinjaman kemitraan yaitu pelaku usaha yang *feasible* namun belum *bankable*.
   b. Prakarsa pinjaman dilakukan oleh RM Program.
   c. Plafond maksimal pinjaman kemitraan saat itu sebesar Rp75 juta.
2. Sesuai Berita Acara Serah Terima Nomor B.10-SSM/01/2021 Tanggal 15 Januari 2021, untuk Pinjaman Kemitraan saat ini disebut sebagai Program Pendanaan UMK (PUMK) yang direalisasikan mulai tahun 2021 menjadi tanggung jawab Direktorat Mikro, dengan bisnis model sebagai berikut:
   a. *Customer* segmen PUMK diutamakan untuk pelaku usaha yang feasible namun belum bankable yang memenuhi syarat PUMK.
   b. Program PUMK disalurkan melalui BRI Unit yang diprakarsai oleh para Mantri.

Program pendanaan UMK merupakan *journey* agar para mitra binaan PUMK nantinya bisa menjadi *entry level* debitur KUR sehingga ke depan dapat terus berkembang usahanya dan bisa menjadi *pipeline* potensial bagi pinjaman komersial. Pada akhir tahun 2022, terdapat kebijakan baru dari

Kementerian BUMN untuk penyaluran dana PUMK seluruh BUMN dapat disalurkan melalui BRI, yang tertera pada surat Kementerian BUMN Nomor S-721/MBU/11/2022, Kementerian BUMN merekomendasikan BRI sebagai pengelola kerjasama Program PUMK. Sehingga per 2023, BUMN Pembina mengirimkan dana ke BRI untuk menyalurkan PUMK. Adapun jumlah penyaluran PUMK tahun 2023 sebesar Rp872,6 miliar dengan jumlah mitra binaan sebanyak 30.871 mitra binaan. Pada tahun 2024, jumlah penyaluran PUMK sebesar Rp874,6 miliar dengan jumlah mitra binaan sebanyak 28.106 mitra binaan. Pada tahun 2025, jumlah penyaluran PUMK sebesar Rp807,7 miliar dengan jumlah mitra binaan sebanyak 20.780 mitra binaan.

Kredit Program Perumahan

Kredit Program Perumahan (KPP) merupakan fasilitas pembiayaan yang disalurkan oleh BRI dalam rangka mendukung kebijakan Pemerintah untuk percepatan penyediaan perumahan nasional melalui Program 3 Juta Rumah. KPP ditujukan kepada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), baik perorangan maupun badan usaha, yang bergerak di sektor penyediaan perumahan, termasuk pengembang perumahan skala kecil, kontraktor, serta pedagang bahan bangunan, maupun pelaku UMKM yang membutuhkan pembiayaan untuk mendukung kepemilikan, pembangunan, atau renovasi rumah yang menunjang kegiatan usahanya.

Penugasan penyaluran Kredit Program Perumahan kepada BRI didasarkan pada Peraturan Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2025 tentang Kredit Program Perumahan, serta dituangkan lebih lanjut dalam Perjanjian Kerja Sama antara BRI dan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR). Dalam pelaksanaannya, BRI ditugaskan sebagai bank penyalur yang bertanggung jawab atas proses penyaluran pembiayaan, pengelolaan subsidi, serta pengendalian kualitas kredit sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pada tahun 2025, Pemerintah memberikan mandat penyaluran Kredit Program Perumahan kepada BRI dengan kuota sebesar Rp1 triliun, yang dialokasikan melalui mekanisme pengalihan *(switching)* sebagian plafon Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk mendukung prioritas pembangunan sektor perumahan nasional. Pengalihan plafon tersebut dilaksanakan berdasarkan persetujuan Pemerintah sebagaimana tertuang dalam Surat Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia Nomor PK.KUR/207/D.I.M.EKON/12/2025 tentang penyesuaian plafon kredit program. Hingga akhir tahun 2025, realisasi penyaluran Kredit Program Perumahan oleh BRI tercatat sebesar Rp994,54 miliar, yang mencerminkan komitmen BRI dalam mendukung pelaksanaan program pemerintah sekaligus menjaga kualitas penyaluran pembiayaan agar tetap terkelola secara *prudent* dan berkelanjutan.

Bantuan Sosial (BANSOS)

Kementerian Sosial Republik Indonesia bekerjasama dengan BRI dalam penyaluran Bantuan Sosial, kerjasama tersebut didasari oleh Peraturan Presiden RI Nomor 63 Tahun 2017 tentang Penyaluran Bantuan Sosial Secara Non Tunai melalui sistem perbankan. Pada Tahun 2025, pemerintah melalui Kemensos RI menyalurkan 4 (empat) jenis program bantuan sosial antara lain:

1. **Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan (Bansos PKH)**
   Disalurkan kepada 3,55 juta Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dengan total bantuan sebesar Rp9,84 triliun.
2. **Bantuan Sosial Sembako**
   Disalurkan kepada 6,01 juta Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dengan total bantuan sebesar Rp11,52 triliun.
3. **Program Sembako Stimulus Ekonomi Triwulan II Tahun 2025**
   Disalurkan kepada 6,01 juta Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dengan total bantuan sebesar Rp2,41 triliun.
4. **Bantuan Langsung Tunai Sementara Kesejahteraan Rakyat (BLTS-Kesra)**
   Disalurkan kepada 5,60 juta Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dengan total bantuan sebesar Rp5,04 triliun.

Sehingga total bantuan yang disalurkan dari ke 4 (empat) jenis bantuan (Bansos PKH, Bansos Sembako, Program Sembako Stimulus Ekonomi Triwulan II Tahun 2025, dan Bantuan Langsung Tunai Sementara Kesejahteraan Rakyat (BLTS-Kesra)) selama tahun 2025 yaitu sebesar Rp28,80 triliun atau naik 35,85% dibanding penyaluran bansos Tahun 2024 sebesar Rp21,19 triliun.

Tinjauan Keuangan

Tinjauan keuangan yang diuraikan berikut mengacu kepada Laporan Keuangan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2025 yang disajikan dalam Laporan Tahunan ini. Laporan Keuangan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwanto Susanti dan Surja (*Member of* Ernst and Young Global) yang menyatakan opini laporan keuangan konsolidasian menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan BRI terdiri atas kinerja Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian, Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian beserta Laporan Arus Kas Konsolidasian disajikan sebagai berikut.

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

Tabel Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024*)	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
ASET				
Kas	**32.044.482**	29.783.642	2.260.840	7,59%
Giro pada Bank Indonesia	**31.929.608**	88.878.969	(56.949.361)	(64,08%)
Giro pada Bank lain	**42.444.581**	25.582.825	16.861.756	65,91%
Cadangan kerugian penurunan nilai	**(11.273)**	(8.378)	(2.895)	34,55%
Giro pada Bank lain - Netto	**42.433.308**	25.574.447	16.858.861	65,92%
Penempatan pada Bank Indonesia dan Lembaga Keuangan Lain	**21.057.210**	57.874.335	(36.817.125)	(63,62%)
Cadangan kerugian penurunan nilai	**(2.405)**	(767)	(1.638)	213,56%
Penempatan pada Bank Indonesia dan Lembaga Keuangan Lain - Netto	**21.054.805**	57.873.568	(36.818.763)	(63,62%)
Efek-efek	**372.732.802**	326.535.700	46.197.102	14,15%
Cadangan kerugian penurunan nilai	**(89.519)**	(58.823)	(30.696)	52,18%
Efek-efek - Netto	**372.643.283**	326.476.877	40.166.406	14,14%
Wesel Ekspor dan Tagihan Lainnya	**48.252.083**	40.656.822	7.595.261	18,68%
Cadangan kerugian penurunan nilai	**(465.498)**	(1.075.559)	(610.061)	(56,72%)
Wesel Ekspor dan Tagihan Lainnya - Netto	**47.786.585**	39.581.263	8.205.322	20,73%
Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	**24.452**	16.845.690	(16.821.238)	(99,85%)
Tagihan Derivatif	**1.167.029**	1.087.048	76.981	7,36%
Kredit yang Diberikan	**1.460.729.418**	1.298.318.089	162.411.329	12,51%

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024*)	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Cadangan kerugian penurunan nilai	**(79.328.619)**	(76.902.889)	(2.425.730)	3,15%
Kredit yang Diberikan - Netto	**1.381.400.799**	1.221.415.200	159.985.599	13,10%
Pinjaman Syariah	**56.350.282**	49.889.082	6.461.200	12,95%
Cadangan kerugian penurunan nilai	**(3.565.115)**	(3.995.032)	429.917	(10,76%)
Pinjaman Syariah - Netto	**52.785.167**	45.894.050	6.891.117	15,02%
Piutang Pembiayaan	**4.406.157**	6.433.608	(2.027.451)	(31,51%)
Cadangan kerugian penurunan nilai	**(164.922)**	(165.590)	668	(0,40%)
Piutang Pembiayaan - Netto	**4.241.235**	6.268.018	(2.026.783)	(32,34%)
Tagihan Akseptasi	**13.078.567**	10.105.373	2.973.194	29,42%
Cadangan kerugian penurunan nilai	**(32.226)**	(321.683)	289.457	(89,98%)
Tagihan Akseptasi - Netto	**13.046.341**	9.783.690	3.262.651	33,35%
Penyertaan Saham	**8.834.868**	8.076.567	758.301	9,39%
Aset Tetap				
Biaya perolehan	**94.045.303**	88.479.818	5.565.485	6,29%
Akumulasi penyusutan	**(30.751.063)**	(26.001.853)	(4.749.210)	18,26%
Nilai buku-neto	**63.294.240**	62.477.965	816.275	1,31%
Aset Pajak Tangguhan-neto	**8.129.522**	12.800.660	(4.671.138)	(36,49%)
Properti Investasi	**19.155**	197.380	(178.225)	(90,30%)
Aset Lain-lain-neto	**54.536.226**	39.171.872	15.364.354	39,22%
TOTAL ASET	**2.135.371.105**	**1.992.186.906**	**143.184.199**	**7,19%**
LIABILITAS DAN EKUITAS				
Liabilitas				
Liabilitas Segera	**39.818.745**	36.821.661	2.997.084	8,14%
Simpanan Nasabah				
Giro	**448.203.670**	374.554.340	73.649.330	19,66%
Tabungan	**587.585.862**	544.426.947	43.158.915	7,93%
Deposito	**431.054.307**	446.468.817	(15.414.510)	(3,45%)
Total Simpanan Nasabah	**1.466.843.839**	1.365.450.104	101.393.735	7,43
Simpanan dari Bank lain dan Lembaga Keuangan lainnya	**17.601.436**	14.679.482	2.921.954	19,91%
Efek-efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali	**27.932.749**	25.043.717	2.889.032	11,54%

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024*)	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Liabilitas Derivatif	**1.101.753**	1.585.120	(483.367)	(30,49%)
Liabilitas Akseptasi	**13.078.567**	10.105.373	2.973.194	29,42%
Utang Pajak	**3.299.310**	2.150.487	1.148.823	53,42%
Surat Berharga yang Diterbitkan	**40.901.648**	32.502.499	8.399.149	25,84%
Pinjaman yang Diterima	**129.186.116**	127.879.804	1.306.312	1,02%
Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	**1.946.135**	2.551.050	(604.915)	(23,71%)
Liabilitas Imbalan Kerja	**27.428.311**	20.936.335	6.491.976	31,01%
Liabilitas Lain-lain	**34.804.195**	28.674.477	6.129.718	21,38%
Pinjaman dan Surat Berharga Subordinasi	**486.867**	491.781	(4.914)	(1,00%)
TOTAL LIABILITAS	**1.804.429.671**	**1.668.871.890**	**135.557.781**	**8,12%**
Ekuitas				
Modal Saham	**7.577.950**	7.577.950	-	0,00%
Tambahan modal disetor	**75.946.195**	75.880.223	65.972	0,09%
Surplus revaluasi aset tetap-bersih	**20.754.251**	20.222.379	531.872	2,63%
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	**227.059**	(204.632)	431.691	(210,96%)
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain-bersih	**1.289.152**	(2.196.060)	3.485.212	(158,70%)
Cadangan penurunan nilai atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	**60.966**	51.931	9.035	17,40%
Kerugian)/Keuntungan pengukuran kembali program imbalan pasti-bersih	**(2.198.095)**	(505.787)	(1.692.308)	334,59%
Modal saham diperoleh kembali (saham treasuri)	**(4.463.270)**	(4.349.007)	(114.263)	2,63%
Opsi saham	**121.808**	313.404	(191.596)	(61,13%)
Cadangan kompensasi atas saham bonus	**453.231**	452.031	1.200	0,27%
Dampak Transaksi Pengendalian Non Pengendali	**1.758.580**	1.758.580	-	0,00%
Cadangan keuangan asuransi	**(157.347)**	(5.050)	(152.297)	3015,77%
Saldo Laba				
Telah ditentukan penggunaannya	**3.022.685**	3.022.685	-	0,00%
Belum ditentukan penggunaannya	**219.640.693**	215.009.704	4.630.989	2,15%
Total Saldo Laba	**222.663.378**	218.032.389	4.630.989	2,15%
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk	**324.033.858**	317.028.351	7.005.507	2,21%
Kepentingan non-pengendali	**6.907.576**	6.286.665	620.911	9,88%
TOTAL EKUITAS	**330.941.434**	**323.315.016**	**7.626.418**	**2,36%**
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**2.135.371.105**	**1.992.186.906**	**143.184.199**	**7,19%**

*) Setelah reklasifikasi dan penyajian kembali

Grafik Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

(dalam triliun Rupiah)

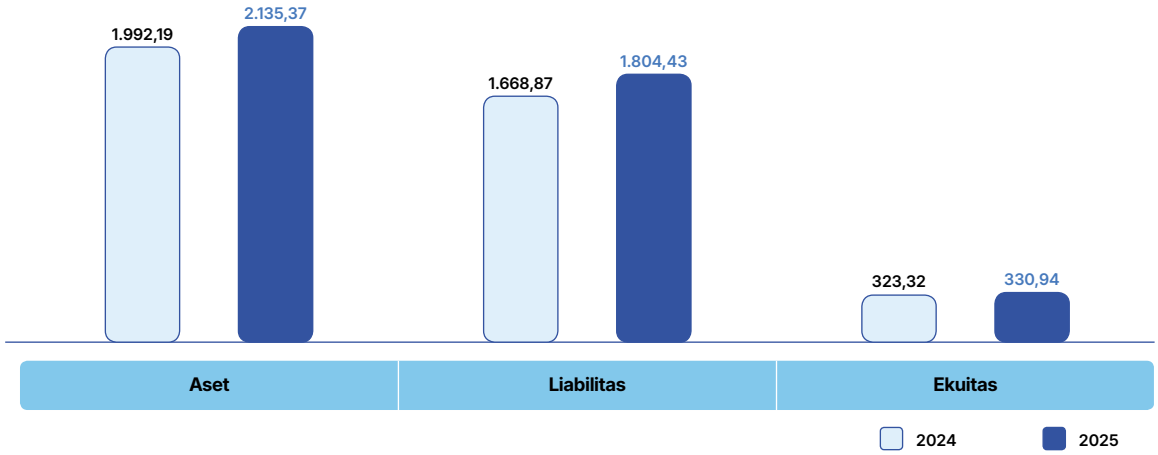

Total Aset

Total aset tahun 2025 mencapai Rp2.135,37 triliun, meningkat 7,19% dibandingkan tahun 2024 yang mencapai Rp1.992,19 triliun. Kenaikan aset ini didorong utamanya dari aktiva produktif yaitu kredit yang diberikan dan pembiayaan yang naik sebesar 12,51% *yoy* atau naik Rp162,41 triliun, pertumbuhan kredit yang diberikan dan pembiayaan ini didorong utamanya oleh BRI *Bank Only* 10,43% atau naik Rp126,83 triliun, Pegadaian tumbuh sebesar 47,63% *yoy* atau naik Rp40,67 triliun dan Bank Raya yang naik 8,27% *yoy* atau setara pertumbuhan nominal Rp0,6 triliun.

Tabel Aset

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024*)	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Kas	**32.044.482**	29.783.642	2.260.840	7,59%
Giro pada Bank Indonesia	**31.929.608**	88.878.969	(56.949.361)	(64,08%)
Giro pada Bank lain	**42.444.581**	25.582.825	16.861.756	65,91%
Cadangan kerugian penurunan nilai	**(11.273)**	(8.378)	(2.895)	34,55%
Giro pada Bank lain - Netto	**42.433.308**	25.574.447	16.858.861	65,92%
Penempatan pada Bank Indonesia dan Lembaga Keuangan Lain	**21.057.210**	57.874.335	(36.817.125)	(63,62%)
Cadangan kerugian penurunan nilai	**(2.405)**	(767)	(1.638)	213,56%
Penempatan pada Bank Indonesia dan Lembaga Keuangan Lain - Netto	**21.054.805**	57.873.568	(36.818.763)	(63,62%)
Efek-efek	**372.732.802**	326.535.700	46.197.102	14,15%
Cadangan kerugian penurunan nilai	**(89.519)**	(58.823)	(30.696)	52,18%
Efek-efek - Netto	**372.643.283**	326.476.877	40.166.406	14,14%
Wesel Ekspor dan Tagihan Lainnya	**48.252.083**	40.656.822	7.595.261	18,68%
Cadangan kerugian penurunan nilai	**(465.498)**	(1.075.559)	(610.061)	(56,72%)
Wesel Ekspor dan Tagihan Lainnya - Netto	**47.786.585**	39.581.263	8.205.322	20,73%
Efek-efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali	**24.452**	16.845.690	(16.821.238)	(99,85%)
Tagihan Derivatif	**1.167.029**	1.087.048	76.981	7,36%

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024*)	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Kredit yang Diberikan	**1.460.729.418**	1.298.318.089	162.411.329	12,51%
Cadangan kerugian penurunan nilai	**(79.328.619)**	(76.902.889)	(2.425.730)	3,15%
Kredit yang Diberikan - Netto	**1.381.400.799**	1.221.415.200	159.985.599	13,10%
Pinjaman Syariah	**56.350.282**	49.889.082	6.461.200	12,95%
Cadangan kerugian penurunan nilai	**(3.565.115)**	(3.995.032)	429.917	(10,76%)
Pinjaman Syariah - Netto	**52.785.167**	45.894.050	6.891.117	15,02%
Piutang Pembiayaan	**4.406.157**	6.433.608	(2.027.451)	(31,51%)
Cadangan kerugian penurunan nilai	**(164.922)**	(165.590)	668	(0,40%)
Piutang Pembiayaan - Netto	**4.241.235**	6.268.018	(2.026.783)	(32,34%)
Tagihan Akseptasi	**13.078.567**	10.105.373	2.973.194	29,42%
Cadangan kerugian penurunan nilai	**(32.226)**	(321.683)	289.457	(89,98%)
Tagihan Akseptasi - Netto	**13.046.341**	9.783.690	3.262.651	33,35%
Penyertaan Saham	**8.834.868**	8.076.567	758.301	9,39%
Aset Tetap				
Biaya perolehan	**94.045.303**	88.479.818	5.565.485	6,29%
Akumulasi penyusutan	**(30.751.063)**	(26.001.853)	(4.749.210)	18,26%
Nilai buku-neto	**63.294.240**	62.477.965	816.275	1,31%
Aset Pajak Tangguhan-neto	**8.129.522**	12.800.660	(4.671.138)	(36,49%)
Properti Investasi	**19.155**	197.380	(178.225)	(90,30%)
Aset Lain-lain-neto	**54.536.226**	39.171.872	15.364.354	39,22%
TOTAL ASET	**2.135.371.105**	**1.992.186.906**	**143.184.199**	**7,19%**

Kas

Kas tahun 2025 mencapai Rp32,04 triliun, naik 7,59% dibandingkan tahun 2024 yang sebesar Rp29,78 triliun. Perubahan kas secara total sebagian besar dipengaruhi oleh mata uang Rupiah yang tercatat naik Rp2,63 triliun atau 9,37% *yoy*. Pergerakan ini menyesuaikan dengan kebutuhan operasional Perseroan.

Tabel Kas

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024*)	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Rupiah	**30.664.826**	**28.038.187**	**2.626.638**	**9,37%**
Mata uang asing				
Dolar Amerika Serikat	**647.950**	1.046.561	(398.611)	(38,09%)
Ringgit Malaysia	**146.102**	80.791	65.311	80,84%
Euro Eropa	**143.715**	83.216	60.499	72,70%

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024*)	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Dolar Australia	**137.314**	30.056	107.258	356,86%
Riyal Arab Saudi	**121.150**	273.340	(152.190)	(55,68%)
Dolar Singapura	**87.864**	137.955	(50.091)	(36,31%)
Pound Sterling Inggris	**29.304**	19.924	9.380	47,08%
Dirham Uni Emirat Arab	**13.268**	23.408	(10.140)	(43,32%)
Yen Jepang	**10.767**	7.001	3.766	53,79%
Dolar Kanada	**9.980**	3.806	6.174	162,22%
Franc Swiss	**7.115**	10.421	(3.306)	(31,72%)
Dolar Brunei Darussalam	**5.628**	10.374	(4.746)	(45,75%)
Dolar Selandia Baru	**3.856**	4.681	(825)	(17,62%)
Dolar Hong kong	**3.437**	2.868	569	19,84%
Baht Thailand	**3.327**	662	2.665	402,57%
Dolar Taiwan Baru	**2.904**	4.555	(1.651)	(36,25%)
Won Korea Selatan	**2.440**	392	2.048	522,45%
Renminbi	**2.221**	4.134	(1.913)	(46,27%)
Dong Vietnam	**608**	205	403	196,59%
Peso Filipina	**479**	876	(397)	(45,32%)
Rupee India	**139**	137	2	1,46%
Kina Papua Nugini	**87**	92	(5)	(5,43%)
Kroner Norwegia	**1**	-	1	-
Total Mata Uang Asing	**1.379.656**	1.745.455	(365.799)	(20,96%)
Total	**32.044.482**	**29.783.642**	**2.260.840**	**7,59%**

Giro pada Bank Indonesia

Giro pada Bank Indonesia (BI) tahun 2025 mencapai Rp31,93 triliun turun 64,08% dibandingkan tahun 2024 yang mencapai Rp88,88 triliun. Penurunan ini sejalan dengan perolehan insentif giro wajib minimum (GWM) yang diterima Perseroan sebesar 5% dari akhir Desember 2025 lebih tinggi dari Desember 2024 sebesar 4%. Insentif ini diterima oleh Perseroan atas kontribusi positif dalam penyaluran kredit terhadap sektor-sektor prioritas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Secara kepatuhan, rasio GWM Perseroan selalu berada dalam batas aturan yang berlaku.

Tabel Giro pada Bank Indonesia

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Rupiah	**22.399.643**	77.556.344	(55.156.701)	(71,12%)
Dolar Amerika Serikat	**9.529.965**	11.322.625	(1.792.660)	(15,83%)
Total	**31.929.608**	**88.878.969**	**(56.949.361)**	**(64,08%)**

Giro pada Bank Lain

Giro pada Bank lain tahun 2025 mencapai Rp42,43 triliun. meningkat 65,92% *yoy* dibandingkan dengan tahun 2024 sebesar Rp25,57 triliun. Pergerakan ini mengikuti pergerakan kebutuhan operasional serta telah mempertimbangkan optimalisasi likuiditas yang dibutuhkan oleh Perseroan.

Tabel Giro Pada Bank Lain Berdasarkan Mata Uang

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Pihak ketiga				
Rupiah	**721.389**	455.510	265.877	58,37%
Mata uang asing	**41.233.135**	24.622.578	16.610.557	67,46%
Pihak berelasi				
Rupiah	**473.647**	470.161	3.486	0,74%
Mata uang asing	**16.410**	34.576	(18.166)	(52,54%)
Total	**42.444.581**	25.582.825	16.861.756	65,91%
Cadangan kerugian penurunan nilai	**(11.273)**	(8.378)	(2.895)	34,56%
Total-Bersih	**42.433.308**	**25.574.447**	**16.858.861**	**65,92%**

Penempatan pada Bank Indonesia dan Lembaga Keuangan Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan Lembaga Keuangan Lain tahun 2025 mencapai Rp21,06 triliun. turun sebesar 63,62% *yoy* dibandingkan dengan tahun 2024 yang mencapai Rp57,87 triliun. Penurunan ini disebabkan karena adanya penurunan penempatan dalam bentuk *Deposit Facility* ke bank sentral yang turun Rp18,49 triliun dalam rangka penyesuaian kebutuhan likuiditas dan *yield* optimalisasi.

Tabel Penempatan pada Bank Indonesia dan Lembaga Keuangan Lain Berdasarkan Mata Uang dan Jenis

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
PIHAK KETIGA				
Rupiah				
Bank Indonesia	**-**	18.949.861	(18.949.861)	(100,00%)
Inter-bank call money	**-**	2.155.000	(2.155.000)	(100,00%)
Deposito Berjangka	**751.128**	445.971	282.957	(63,43%)
Penempatan lainnya	**1.518.148**	-	1.518.148	100,00%
Dolar Amerika Serikat				
Bank Indonesia	**8.337.500**	16.095.000	(7.757.500)	(48,20%)
Inter-bank call money	**2.939.692**	10.611.299	(7.671.607)	(72,30%)

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Deposito berjangka	-	10.214	(10.214)	(100,00%)
Penempatan lainnya	**4.739.138**	4.216.890	522.248	12,38%
Dolar Taiwan Baru				
Inter-bank call money	-	196.370	(196.370)	(100,00%)
Total pihak ketiga	**18.285.606**	**52.680.605**	**(34.394.999)**	**(65,29%)**
PIHAK BERELASI				
Rupiah				
Inter-bank call money	-	1.000.000	1.000.000	100,00%
Deposito berjangka	**328.556**	982.677	(654.121)	(66,57%)
Dolar Amerika Serikat				
Inter-bank call money	**2.417.875**	3.186.810	(768.935)	(24,13%)
Deposito berjangka	**25.173**	24.243	930	3,84%
Total Pihak Berelasi	**2.771.604**	**5.193.730**	**(2.422.126)**	**(46,64%)**
Total	**21.057.210**	**57.874.335**	**(36.817.125)**	**(63,62%)**
Cadangan kerugian penurunan nilai	**(2.405)**	(767)	(1.638)	213,56%
Bersih	**21.054.805**	**57.873.568**	**(36.818.763)**	**(63,62%)**

Efek-Efek

Efek-efek tahun 2025 mencapai Rp372,73 triliun meningkat 14,15% dibandingkan dengan tahun 2024 yang mencapai Rp326,54 triliun. Pergerakan ini disumbang oleh kenaikan efek-efek klasifikasi dimiliki hingga jatuh tempo sebesar 34,37% *yoy* atau turun Rp46,48 triliun. Kenaikan tersebut terutama dalam rangka optimalisasi portofolio kepada aset yang memiliki *yield* yang lebih optimal dengan tetap memperhatikan fleksibilitas ruang bagi likuiditas Perseroan.

Tabel Efek-Efek Berdasarkan Sisa Umur Hingga Jatuh Tempo

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Pihak ketiga	**123.728.980**	87.391.531	36.337.449	41,58%
Pihak berelasi	**249.003.822**	239.144.169	9.859.653	4,12%
Total	**372.732.802**	**326.535.700**	**46.197.102**	**14,15%**
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	**(89.519)**	(58.823)	(30.696)	52,18
Bersih	**372.643.283**	**326.476.877**	**46.166.406**	**14,14%**

Wesel Ekspor dan Tagihan Lainnya

Wesel ekspor dan tagihan lainnya tahun 2025 mencapai Rp48,25 triliun tumbuh sebesar 18,68% atau setara Rp7,60 triliun dibandingkan dengan tahun 2024 sebesar Rp40,66 triliun. Kenaikan ini utamanya disumbang oleh Wesel Tagih Rupiah yang tercatat naik Rp2,80 triliun dan Wesel Tagih pihak berelasi mata uang USD yang tercatat tumbuh sebesar Rp2,30 triliun. Kenaikan ini sejalan dengan data yang menyebutkan bahwa sepanjang tahun 2025 total nilai ekspor Indonesia tumbuh sebesar 6,15% *yoy* dimana sepanjang tahun 2025 tercatat sebesar USD282,91 miliar lebih tinggi USD16,38 miliar dibandingkan tahun 2024 sebesar USD266,53 miliar.

Efek-Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tahun 2025 mencapai Rp24,45 miliar, menurun 99,85% *yoy* dibandingkan dengan tahun 2024 yang mencapai Rp16,85 triliun. Penurunan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali merupakan strategi Perseroan dalam diversifikasi *income* dan optimalisasi pendapatan bunga dengan cara mengalihkan kepada aset produktif lain khususnya kredit yang diberikan.

Tagihan Derivatif

Tagihan derivatif pada tahun 2025 mencapai Rp1,17 triliun, tumbuh sebesar Rp76,98 miliar dibandingkan dengan tahun 2024 yang mencapai Rp1,09 triliun. Transaksi derivatif dilakukan dalam rangka lindung nilai dan juga untuk mengelola likuiditas Bank. Tagihan derivatif diakui karena adanya kenaikan nilai wajar derivatif pada saat tanggal pelaporan dibandingkan dengan nilai kontraknya.

Kredit dan Pembiayaan yang Diberikan

Kredit dan pembiayaan yang diberikan BRI secara konsolidasi tahun 2025 mencapai Rp1.521,49 triliun. meningkat 12,32% *yoy* dibandingkan tahun 2024 yang mencapai Rp1.354,64 triliun. Peningkatan kredit ini utamanya didorong oleh kredit BRI *Only* yang tumbuh sebesar 10,43% *yoy* atau Rp126,83 triliun. Seluruh segmen yang dimiliki Perseroan tercatat tumbuh optimal tercatat segmen UMKM (termasuk konsumer) tumbuh 6,18% *yoy* atau Rp68,61 triliun dan komposisi tercatat kuat di level 77,49% sementara segmen korporasi juga tumbuh kuat 40,22% *yoy* atau Rp98,24 triliun pertumbuhan korporasi didominasi oleh Perusahaan yang berkualitas dan memiliki *value chain* terkait segmen UMKM di Perseroan. Postur pertumbuhan ini menunjukkan kemampuan Perseroan dalam melakukan penyelarasan pertumbuhan kredit dan proses *improvement* kualitas aset terlihat dari rasio profitabilitas terlihat mampu terjaga secara optimal.

Pegadaian pada tahun 2025 mencatatkan kinerja yang membanggakan,tercatat Pegadaian mampu tumbuh sebesar 47,64% atau setara dengan pertambahan nominal sebesar Rp40,67 trilliun, kemampuan Pegadaian dalam optimalisasi pergerakan harga emas menjadi faktor krusial dalam menyumbang pertumbuhan ini.

Tabel Kredit dan Pembiayaan yang Diberikan

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Kredit yang Diberikan	**1.460.729.418**	1.298.318.089	162.411.329	12,51%
Pinjaman Syariah	**56.350.282**	49.889.082	6.461.200	12,95%
Piutang Sewa Pembiayaan	**4.406.157**	6.433.608	(2.027.451)	(31,51%)
Total Kredit dan Pembiayaan yang Diberikan (*Gross*)	**1.521.485.857**	1.354.640.779	166.845.078	12,32%
Dikurangi cadangan	**(83.058.656)**	(81.063.511)	(1.995.145)	2,46%
Bersih	**1.438.427.201**	**1.273.577.268**	**164.849.933**	**12,94%**

Tagihan Akseptasi

Tagihan akseptasi tahun 2025 mencapai Rp13,08 triliun, mengalami kenaikan sebesar 29,42% *yoy* atau setara Rp2,97 triliun jika dibandingkan dengan tahun 2024 yang mencapai Rp10,11 triliun. Hal ini didorong oleh kemampuan Perseroan dalam optimalisasi potensi bisnis ekspor-impor khususnya akseptasi atas surat kredit berdokumen (L/C) berjangka

Penyertaan Saham

Penyertaan saham tahun 2025 mencapai Rp8,83 triliun, meningkat 9,39% *yoy* dibandingkan dengan tahun 2024 yang mencapai Rp8,08 triliun. Faktor dominan kenaikan tersebut berasal dari pengakuan metode ekuitas atas laba dari entitas asosiasi sesuai dengan prosentase kepemilikan BRI yaitu PT Bank Syariah Indonesia dan PT Bahana Artha Ventura.

Aset Tetap

Aset tetap netto tahun 2025 mencapai Rp63,29 triliun, meningkat 1,31% *yoy* dibandingkan dengan tahun 2024 yang mencapai Rp62,48 triliun. Kenaikan ini digunakan untuk mendukung kehandalan IT di Perseroan serta memastikan kelayakan dan kelengkapan premises unit kerja berada dalam kondisi yang prima dan layak

Aset Pajak Tangguhan – Neto

Aset pajak tangguhan-neto tahun 2025 mencapai Rp8,13 triliun, mengalami penurunan 36,49% *yoy* dibandingkan dengan tahun 2024 yang mencapai Rp12,80 triliun. Penurunan ini terjadi didorong oleh pos Cadangan Kerugian Aktiva Produktif (CKPN) hal ini sejalan dengan percepatan penyelesaian kualitas aset bermasalah namun disisi lain tetap memastikan pencadangan yang dilakukan oleh Perseroan tetap memadai dalam rangka mitigasi risiko atas kemungkinan pemburukan risiko aset produktif yang dimiliki.

Aset Lain-Lain – Neto

Aset lain-lain-neto (termasuk properti investasi) tahun 2025 mencapai Rp54,55 triliun, tercatat mengalami kenaikan 38,57% *yoy* dibandingkan dengan tahun 2024 yang mencapai Rp39,37 triliun. Kenaikan aset lain-lain disumbang oleh Tagihan terkait dengan transaksi ATM dan Kartu Kredit yang naik sebesar Rp576,78 Miliar sejalan dengan volume transaksi yang terjadi dan kenaikan disumbang pula oleh kenaikan aset deposito emas sebesar Rp3,27 triliun yang mana sejalan dengan mulai beroperasinya bullion bank yang dijalankan oleh Pegadaian yang merupakan perusahaan dalam BRI Group.

Total Liabilitas

Total liabilitas tahun 2025 mencapai Rp1.804,43 triliun, meningkat 8,12% *yoy* dibandingkan tahun 2024 yang mencapai Rp1.668,87 triliun. Kenaikan ini utamanya disumbang oleh simpanan nasabah yang naik sebesar Rp101,39 triliun, simpanan nasabah memiliki kontribusi terbesar dalam total liabilitas tercatat sebesar 81,29%.

Tabel Liabilitas

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Liabilitas Segera	**39.818.745**	36.821.661	2.997.084	8,14%
Simpanan Nasabah				
Giro	**448.203.670**	374.554.340	73.649.330	19,66%
Tabungan	**587.585.862**	544.426.947	43.158.915	7,93%
Deposito	**431.054.307**	446.468.817	(15.414.510)	(3,45%)
Total Simpanan Nasabah	**1.466.843.839**	1.365.450.104	101.393.735	7,43%
Simpanan dari Bank lain dan Lembaga Keuangan lainnya	**17.601.436**	14.679.482	2.921.954	19,91%
Efek-efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali	**27.932.749**	25.043.717	2.889.032	11,54%
Liabilitas Derivatif	**1.101.753**	1.585.120	(483.367)	(30,49%)
Liabilitas Akseptasi	**13.078.567**	10.105.373	2.973.194	29,42%
Utang Pajak	**3.299.310**	2.150.487	1.148.823	53,42%
Surat Berharga yang Diterbitkan	**40.901.648**	32.502.499	8.399.149	25,84%
Pinjaman yang Diterima	**129.186.116**	127.879.804	1.306.312	1,02%
Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	**1.946.135**	2.551.050	(604.915)	(23,71%)

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Liabilitas Imbalan Kerja	**27.428.311**	20.936.335	6.491.976	31,01%
Liabilitas Lain-lain	**34.804.195**	28.674.477	6.129.718	21,38%
Pinjaman dan Surat Berharga Subordinasi	**486.867**	491.781	(4.914)	(1,00%)
TOTAL LIABILITAS	**1.804.429.671**	**1.668.871.890**	**135.557.781**	**8,12%**

Liabilitas Segera

Liabilitas segera antara lain terdiri dari titipan *advanced payment,* titipan *dividen,* kewajiban BRI sebagai bank penerbit kartu ATM dan kartu kredit, kiriman uang, dana setoran cek, titipan deposito, transaksi kliring, setoran pajak yang diterima oleh BRI, dan penampungan bantuan sosial. Liabilitas segera tahun 2025 mencapai Rp39,82 triliun meningkat 8,14% *yoy* dibandingkan tahun 2024 yang mencapai Rp36,82 triliun. Komposisi terbesar disumbang oleh titipan pembayaran dividen interim yang tercatat sebesar Rp20,63 triliun hal ini sejalan dengan pengumuman pembayaran dividen interim yang dilakukan BRI pada akhir Desember 2025 yang pembayarannya dilakukan pada Januari 2026.

Simpanan Nasabah

Simpanan nasabah tahun 2025 mencapai Rp1.466,84 triliun, meningkat 7,43% *yoy* dibandingkan tahun 2024 yang mencapai Rp1.365,45 triliun. Pertumbuhan simpanan tertinggi di dorong oleh CASA dimana tercatat tumbuh 12,71% *yoy* atau sebesar Rp116,81 triliun sementara itu produk Deposito tercatat turun sebesar 3,45% *yoy* atau sebesar Rp15,41 trilun.

Pergerakan simpanan ini sejalan dengan fokus Perseroan yang pertama optimalisasi pendanaan dengan penyaluran aktiva produktif dalam hal ini utamanya kredit tercatat Perseroan masih mampu menjaga LDR pada level 91,43% masih di bawah *trigger level.* Selain itu sejalan dengan strategi fokus penyerapan dana murah atau CASA, tercatat rasio CASA Perseroan pada Desember 2025 sebesar 70,61% atau tercatat tertinggi sepanjang sejarah dan akan terus ditingkatkan kedepannya sejalan dengan strategi untuk fokus dalam perolehan CASA melalui transaksi.

Tabel Simpanan Nasabah

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Giro	**448.203.670**	374.554.340	73.649.330	19,66%
Tabungan	**587.585.862**	544.426.947	43.158.915	7,93%
Deposito Berjangka	**431.054.307**	446.468.817	(15.414.510)	(3,45%)
Total Simpanan Nasabah	**1.466.843.839**	**1.365.450.104**	**101.393.735**	**7,43%**

Simpanan dari Bank Lain dan Lembaga Keuangan Lainnya

Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya tahun 2025 mencapai Rp17,60 triliun meningkat 19,91% dibandingkan tahun 2024 yang mencapai Rp14,68 triliun. Peningkatan ini sebagai bagian dari strategi Perseroan untuk optimalisasi perolehan likuiditas serta upaya diversifikasi *funding* selain dari dana pihak ketiga.

Efek-Efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali tahun 2025 mencapai Rp27,93 triliun, meningkat 11,54% *yoy* dibandingkan tahun 2024 yang mencapai Rp25,04 triliun. Kenaikan ini sebagai bagian dari strategi Perseroan untuk pemenuhan likuiditas khususnya jangka pendek kurang dari 1 (satu) tahun untuk akomodir adanya dinamika pergerakan likuiditas yang terjadi di Industri.

Liabilitas Derivatif

Liabilitas derivatif tahun 2025 mencapai Rp1,10 triliun mengalami penurunan sebesar 30,49% *yoy* dibandingkan tahun 2024 yang mencapai Rp1,59 triliun. Kenaikan tersebut merupakan strategi treasury Perseroan di tengah tren pergerakan suku bunga yang fluktuatif.

Liabilitas Akseptasi

Liabilitas akseptasi tahun 2025 mencapai Rp13,08 triliun mengalami kenaikan sebesar 29,42% *yoy* dibandingkan tahun 2024 yang mencapai Rp10,11 triliun. Pergerakan tersebut salah satunya disebabkan terdapatnya kenaikan volume beberapa akseptasi pada akhir tahun diberikan pembiayaan dalam bentuk bank garansi dan atau wesel yang tercatat pada pos komitmen dan kontinjensi.

Utang Pajak

Utang pajak tahun 2025 mencapai Rp3,30 triliun, mengalami kenaikan sebesar 53,42% *yoy* dibandingkan tahun 2024 yang mencapai positif Rp2,15 triliun. Kenaikan tersebut dikontribusi oleh kenaikan pajak penghasilan baik BRI Induk dan entitas anak.

Tabel Utang Pajak

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
BRI (ENTITAS INDUK)				
Pajak penghasilan				
Pasal 25	**485.627**	1.341.508	(855.881)	(63,80%)
Pasal 29	**1.222.206**	14.611	1.207.595	8.264,97%
Tabel Utang Pajak BRI	**1.707.833**	1.356.119	351.714	25,94%
ENTITAS ANAK				
Pajak penghasilan	**1.461.099**	682.774	778.325	113,99%
Pajak Pertambahan Nilai	**130.378**	111.594	18.784	16,83%
Total Utang Pajak Entitas Anak	**1.591.477**	794.368	797.109	100,35%
Total Utang Pajak	**3.299.310**	**2.150.487**	**1.148.823**	**53,42%**

Surat Berharga yang Diterbitkan

Surat berharga yang diterbitkan tahun 2025 mencapai Rp40,90 triliun. mengalami kenaikan 25,84% *yoy* dibandingkan tahun 2024 yang mencapai Rp32,50 triliun. Secara denominasi, kenaikan ini didorong oleh surat berharga rupiah yang turun 25,84% *yoy* atau turun Rp8,40 triliun. Kenaikan ini disumbang oleh beberapa jenis surat berharga antara lain sebagai berikut:

1. Obligasi Berwawasan Sosial Berkelanjutan I Tahap I BRI tahun 2025 sebesar Rp4,82 triliun.
2. Obligasi berkelanjutan BRI Finance Tahap I tahun 2025 sebesar Rp590 miliar.
3. Obligasi Berwawasan Sosial Orange Berkelanjutan I PNM Tahap I Tahun 2025 sebesar Rp852 miliar.
4. Sukuk Mudharabah Berwawasan Sosial PNM Tahap I dan II tahun 2025 sebesar Rp2,77 triliun.
5. Obligasi Berkelanjutan VI Pegadaian Tahap II Tahun 2025 sebesar Rp4,35 triliun.

Pinjaman yang Diterima

Pinjaman yang diterima tahun 2025 mencapai Rp129,19 triliun, meningkat 1,02% *yoy* dibandingkan tahun 2024 yang mencapai Rp127,88 triliun. Kenaikan ini utamanya disumbang oleh penerbitan *Social Loan and Club Loan* (SLCL) dan *bilateral loan* sebagai strategi dalam menyeimbangkan kebutuhan likuiditas sehingga dapat terpenuhi secara baik dan tepat alokasi.

Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi

Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi tahun 2025 mencapai Rp1,95 triliun, turun 23,71% *yoy* dibandingkan tahun 2024 yang mencapai sebesar Rp2,55 triliun. Penurunan tersebut menyesuaikan dengan penurunan eksposur dari liabilitas komitmen kontinjensi seperti bank garansi, *letter of credit* dari debitur khususnya yang bergerak di sektor konstruksi, perdagangan dan jasa.

Liabilitas Imbalan Kerja

Liabilitas imbalan kerja tahun 2025 mencapai Rp27,43 triliun mengalami kenaikan 31,01% *yoy* dibandingkan tahun 2024 yang mencapai Rp20,94 triliun. Penurunan ini disumbang oleh pergerakan cadangan atas program imbalan bagi pekerja atas beberapa program dan telah disesuaikan oleh aktuaria melihat pergerakan asumsi pembentuk seperti *discount factor*, asumsi kenaikan upah, rerata usia pekerja, pergerakan harga emas dan asumsi lain yang terkait.

Tabel Liabilitas Imbalan Kerja

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Cadangan atas program imbalan kerja bagi pekerja	**16.689.746**	12.629.995	4.059.751	32,14%
Cadangan Bonus dan Insentif	**9.184.044**	6.828.505	2.355.539	34,50%
Cadangan Tunjangan Hari Raya	**1.347.672**	1.217.871	129.801	10,66%
Cadangan pekerja kontrak	**120.375**	174.964	(54.589)	(31,20%)
Cadangan imbalan kerja lainnya	**86.474**	85.000	1.474	1,73%
Total	**27.428.311**	**20.936.335**	**6.423.649**	**30,68%**

Liabilitas Lain-Lain

Liabilitas lain-lain tahun 2025 mencapai Rp34,80 triliun naik 21,38% *yoy* dibandingkan tahun 2024 yang mencapai Rp28,67 triliun. Kenaikan ini disumbang oleh peningkatan *Gold Deposit Payable*, sejalan dengan peningkatan transaksi emas yang dikelola Pegadaian sebagai salah satu Perusahaan dalam BRI Group.

Pinjaman dan Surat Berharga Subordinasi

Pinjaman dan surat berharga subordinasi tahun 2025 mencapai Rp486,87 miliar, relatif *flat* hanya turun 1,00% *yoy* dibandingkan tahun 2024 yang mencapai Rp491,78 miliar. Pergerakan ini hanya terdampak dari proses amortisasi tahunan yang dilakukan.

Total Ekuitas

Total ekuitas tahun 2025 mencapai Rp330,94 triliun, meningkat 2,36% *yoy* atau sebesar Rp7,63 triliun dibandingkan tahun 2024 yang mencapai Rp323,32 triliun. Peningkatan didorong dari kemampuan Perseroan menciptakan laba bersih positif yang tercatat sebesar Rp57,13 triliun, serta telah mengakomodir pembayaran Dividen interim sebesar Rp20,6 triliun. Selain itu peningkatan juga disumbang oleh *others comprehensive income* imbalan kerja yang tercatat mengalami perbaikan sebesar Rp3,49 triliun atau membaik 158,70% *yoy* perbaikan ini didorong oleh perbaikan *yield* obligasi dalam setahun terakhir.

Tabel Ekuitas

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Modal Saham	**7.577.950**	7.577.950	-	0,00%
Tambahan modal disetor	**75.946.195**	75.880.223	65.972	0,09%

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Surplus revaluasi aset tetap-netto	**20.754.251**	20.222.379	531.872	2,63%
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	**227.059**	(204.632)	431.691	(210,96%)
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain-bersih	**1.289.152**	(2.196.060)	3.485.212	(158,70%)
Cadangan penurunan nilai atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	**60.966**	51.931	9.035	17,40%
Kerugian)/Keuntungan pengukuran kembali program imbalan pasti-netto	**(2.198.095)**	(505.787)	(1.692.308)	334,59%
Modal saham diperoleh kembali (saham treasuri)	**(4.463.270)**	(4.349.007)	(114.263)	2,63%
Opsi saham	**121.808**	313.404	(191.596)	(61,13%)
Cadangan kompensasi atas saham bonus	**453.231**	452.031	1.200	0,27%
Dampak Transaksi Pengendalian Non Pengendali	**1.758.580**	1.758.580	-	0,00%
Cadangan keuangan asuransi	**(157.347)**	(5.050)	(152.297)	3015,77%
Saldo laba				
Telah ditentukan penggunaannya	**3.022.685**	3.022.685	-	0,00%
Belum ditentukan penggunaannya	**219.640.693**	215.009.704	4.630.989	2,15%
Total Saldo Laba	**222.663.378**	218.032.389	4.630.989	2,15%
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk	**324.033.858**	317.028.351	7.005.507	2,21%
Kepentingan non-pengendali	**6.907.576**	6.286.665	620.911	9,88%
TOTAL EKUITAS	**330.941.434**	**323.315.016**	**7.626.418**	**2,36%**

Modal Saham

Modal saham tahun 2025 mencapai Rp7,58 triliun, tetap dibandingkan tahun 2024, tidak mengalami perubahan dikarenakan sepanjang tahun 2025 tidak terdapat aksi korporasi terkait penerbitan saham baru.

Keuntungan (Kerugian) yang Belum Direalisasi Atas Efek-Efek yang Diklasifikasikan Sebagai Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain-Bersih

Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain-bersih tahun 2025 mampu *rebound* dan tercatat positif sebesar Rp1,29 triliun atau tumbuh sebesar 158,70% *yoy* dibandingkan tahun 2024 sebesar negatif Rp2,20 triliun. hal ini sejalan dengan perbaikan *yield* surat berharga sepanjang tahun 2025.

Modal Saham Diperoleh Kembali (Saham Treasuri)

Modal saham diperoleh kembali (saham treasuri) tahun 2025 mencapai Rp4,46 triliun, *flattish* 2,63% *yoy* dibandingkan tahun 2024 yang mencapai Rp4,35 triliun. Pergerakan ini sejalan dengan adanya *buyback stock* dan distribusi saham kepada karyawan dalam bentuk ESA.

Kepentingan Non-Pengendali

Kepentingan non-pengendali tahun 2025 mencapai Rp6,91 triliun atau meningkat 9,88% dibandingkan tahun 2024 yang mencapai Rp6,29 triliun. Peningkatan tersebut sejalan dengan kenaikan laba Entitas Anak sebesar 16,12% *yoy* atau naik Rp1,44 triliun kenaikan ini juga mengerek naik kontribusi laba Entitas Anak terhadap laba konsolidasi menjadi 18,16% atau naik sebesar 3,43% *yoy* dibandingkan Desember 2024 sebesar 14,73%.

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian

Tabel Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024*)	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Pendapatan Bunga dan Syariah				
Pendapatan bunga	**192.859.238**	185.272.091	7.587.147	4,10%
Pendapatan syariah	**14.924.130**	13.994.161	929.969	6,65%
Total Pendapatan Bunga dan Syariah	**207.783.368**	199.266.252	8.517.116	4,27%
Beban Bunga dan Syariah				
Beban bunga	**(56.012.924)**	(56.202.797)	189.873	(0,34%)
Beban syariah	**(1.272.015)**	(1.006.265)	(265.750)	26,41%
Total Beban Bunga dan Syariah	**(57.284.939)**	(57.209.062)	(75.877)	0,13%
Pendapatan Bunga dan Syariah-neto	**150.498.429**	142.057.190	8.441.239	5,94%
Pandapatan Jasa Asuransi	**7.662.733**	7.346.611	316.122	4,30%
Beban Jasa Asuransi	**(6.364.550)**	(6.179.801)	(184.749)	2,99%
Pendapatan Jasa Asuransi - neto	**1.298.183**	1.166.810	131.373	11,26%
Pendapatan Bunga, Syariah, Premi dan Jasa Asuransi- Neto	**151.796.612**	143.825.467	7.971.145	5,54%
Pendapatan Penjualan Emas	**61.556.593**	18.192.082	43.374.511	238,43%
Harga Pokok Penjualan Emas	**(59.167.627)**	(17.488.885)	(41.678.742)	238,32%
Pendapatan Penjualan Emas -Net	**2.398.966**	703.197	1.695.769	241,15%
Pendapatan Operasional lainnya				
Provisi dan komisi lainnya	**21.447.045**	20.390.833	1.056.212	5,18%
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan	**20.952.308**	25.363.951	(4.411.643)	(17,39%)
Keuntungan dari penjualan efek-efek-neto	**3.372.396**	2.209.474	1.162.922	52,63%
Keuntungan transaksi mata uang asing-neto	**2.087.065**	1.187.862	899.263	75,71%
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek	**160.659**	-	160.659	0,00%
Lain-lain	**5.661.719**	4.796.269	865.450	18,04%
Total Pendapatan Operasional Lainnya	**53.681.192**	53.948.329	(267.137)	(0,50%)
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan-neto	**(46.723.647)**	(41.744.402)	(4.966.010)	11,89%
Pembalikan (beban) penyisihan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi-neto	**624.058**	3.596.482	(2.972.424)	(82,65%)
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset non-keuangan-neto	**(82.414)**	(13.008)	(69.406)	533,56%

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024*)	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Beban Operasional lainnya				
Tenaga kerja dan tunjangan	**(42.113.566)**	(38.616.534)	(3.497.032)	9,06%
Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek		(202.928)		
Umum dan administrasi	**(33.776.049)**	(29.288.456)	(4.487.593)	15,32%
Lain-lain	**(12.557.271)**	(13.992.300)	1.435.029	(10,26%)
Total Beban Operasional lainnya	**(88.446.886)**	(82.100.218)	(6.346.668)	7,73%
LABA OPERASIONAL	**73.247.881**	**78.215.847**	**(4.967.966)**	**(6,35%)**
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL - NETO	**(455.062)**	(963.653)	508.591	(52,78%)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	**72.792.819**	**77.252.194**	**(4.459.375)**	**(5,77%)**
BEBAN PAJAK	**(15.660.454)**	**(16.945.848)**	**1.285.394**	**(7,59%)**
LABA BERSIH	**57.132.365**	**60.306.346**	**(3.511.443)**	**(5,79%)**
Akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	**(2.105.170)**	2.001.031	(4.106.201)	(205,20%)
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	**408.841**	(376.095)	784.936	(208,71%)
Surplus revaluasi aset tetap	**543.712**	9.670	534.042	5522,67%
Akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi				
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	**431.690**	49.112	382.578	778,99%
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	**4.826.637**	(145.799)	-	0,00%
Cadangan penurunan nilai atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	**18.329**	(86.410)	105.166	(121,71%)
Beban keuangan dari kontrak asuransi	**(361.281)**	98.305		
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi	**(854.180)**	14.658	(890.465)	(2454,09%)
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan-Setelah Pajak	**2.909.006**	**1.564.472**	**1.344.534**	**85,94%**
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	**60.041.370**	**61.870.818**	**(1.829.477)**	**(2,96%)**
LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				
Pemilik entitas induk	**56.652.384**	59.944.649	(3.292.265)	(5,49%)
Kepentingan non-pengendali	**479.981**	361.697	118.284	32,70%
TOTAL	**57.132.365**	**60.306.346**	**(3.173.981)**	**(5,26%)**

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024*)	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				
Pemilik entitas induk	**59.265.589**	61.620.303	(2.335.714)	(3,82%)
Kepentingan non-pengendali	**775.782**	250.515	525.267	209,67%
TOTAL	**60.041.371**	**61.870.818**	**(1.829.447)**	**(2,96%)**
LABA TAHUN BERJALAN PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (dalam Rupiah penuh)				
Dasar	**376**	398	(22)	(5,53%)
Dilusian	**376**	398	(22)	(5,53%)

*) Setelah reklasifikasi dan penyajian kembali

Grafik Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian

(dalam triliun Rupiah)

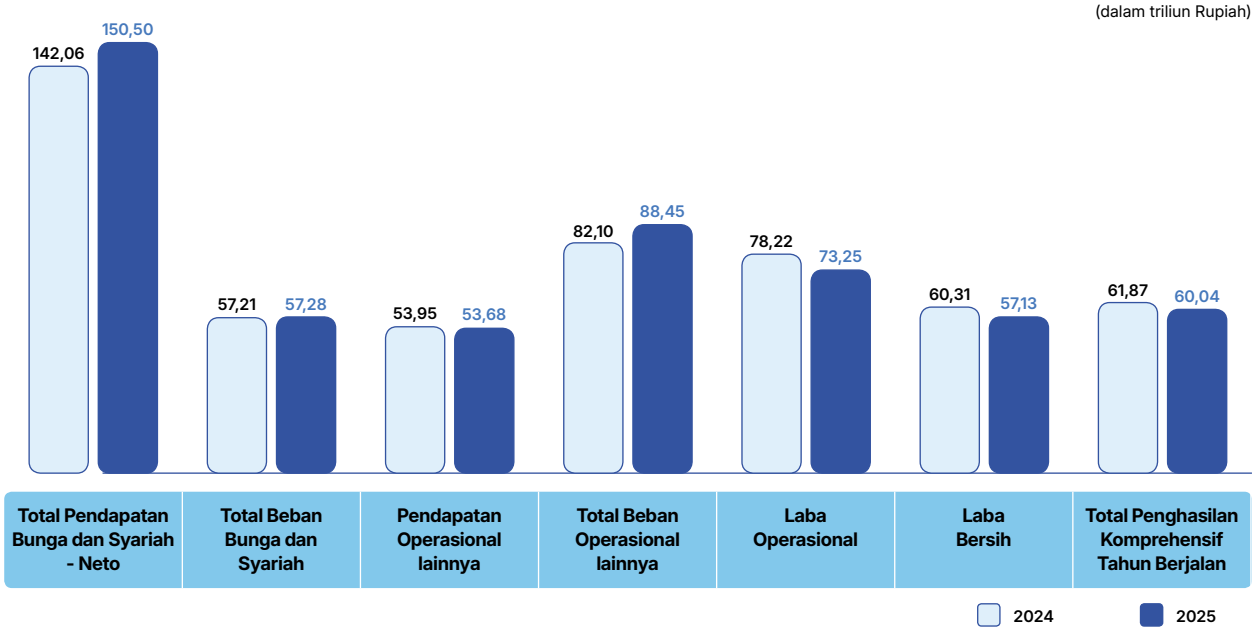

Pendapatan Bunga dan Syariah

Pendapatan bunga dan syariah tahun 2025 mencapai Rp207,78 triliun, meningkat 4,27% *yoy* atau naik sebesar Rp8,52 triliun dibandingkan tahun 2024 yang mencapai Rp199,27 triliun. Komposisi pendapatan bunga dari kredit yang diberikan dan piutang pembiayaan (termasuk syariah) mendominasi sebesar 88,23% dari total pendapatan bunga.

Pendapatan bunga kredit Perseroan tercatat sebesar Rp183,32 triliun atau naik sebesar 5,25% *yoy*, dari total pendapatan bunga tersebut segmen bisnis ultra mikro dan mikro yang terdiri dari BRI, Pegadaian dan PNM mampu berkontribusi sebesar 99,55% dari total pendapatan bunga kredit dan pembiayaan.

Beban Bunga dan Syariah

Beban bunga dan syariah tahun 2025 mencapai Rp57,28 triliun mampu tumbuh relatif *flat* 0,13% *yoy* dibandingkan tahun 2024 yang mencapai Rp56,61 triliun. Perseroan sepanjang tahun 2025 mampu optimalisasi *cost of fund* rasio berada dibawah 3% atau tepatnya sebesar 2,87%. Keberhasilan optimalisasi beban bunga ini sejalan dengan keberhasilan perseroan menumbuhkan CASA utamanya Giro sebesar 19,66% dan Tabungan sebesar 7,93% dan berhasil membawa rasio CASA menjadi tertinggi sepanjang sejarah sebesar 70,8%

Pendapatan Bunga dan Syariah-Neto

Pendapatan bunga dan syariah-neto tahun 2025 mencapai Rp150,50 triliun meningkat 5,50% *yoy* dibandingkan tahun 2024 yang mencapai Rp142,66 triliun. Kenaikan ini disumbang dari kemampuan Perseroan dalam peningkatan pendapatan bunga yang naik 4,27% *yoy* melalui pertumbuhan yang baik pada aktiva produktif khususnya kredit serta kemampuan dalam optimalisasi beban bunga yang tercatat hanya naik tipis 1,20% *yoy*, sehingga secara netto Perseroan masih mampu mencatat pertumbuhan positif disisi ini secara yang optimal.

Tabel Pendapatan Bunga dan Syariah-Neto

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Pendapatan Bunga dan Syariah	**207.783.368**	199.266.252	8.517.116	4,27%
Beban Bunga dan Syariah	**(57.284.939)**	(56.607.595)	(75.877)	0,13%
Pendapatan Bunga dan Syariah-Neto	**150.498.429**	**142.658.657**	**8.441.239**	**5,94%**

Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan operasional lainnya tahun 2025 mencapai Rp53,68 triliun atau tercatat flat dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp53,95 triliun.Beberapa pos pendapatan operasional mencatatkan pertumbuhan yang sangat baik, antara lain:

- Pendapatan *treasury* tercatat tumbuh singifikan sebesar 65,4% *yoy* atau setara nominal dengan Rp2,22 triliun. Pertumbuhan utamanya didapat dari *capital gain* yang tercatat naik 52,6% didorong dari kemampuan BRI dalam optimalisasi surat berharga dengan tetap memperhatikan kemampuan likuiditas.
- *Fee and commissions* tercatat tumbuh konsisten sebesar 5,2% *yoy* didorong dari kemampuan Perseroan dalam menjaga pertumbuhan *fee* dari usaha keagenan (Agen BRILink), *trade finance* serta *e-channel transaction* sejalan dengan meningkatnya penetrasi penggunaan BRImo.
- Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan *(recovery income)* mencatatkan pendapatan sebesar Rp20,95 triliun, dengan pencapaian ini Perseroan mampu menjaga *recovery rate* pada level 46%.
- Selain itu terdapat kenaikan yang signifikan pada pendapatan penjualan emas, tercatat naik sebesar 241,15% *yoy* atau setara dengan peningkatan pendapatan sebesar Rp1,70 triliun.

Pendapatan Operasional Lainnya

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Provisi dan komisi lainnya	**21.447.045**	20.390.833	1.056.212	5,18%
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan	**20.952.308**	25.363.951	(4.411.643)	(17,39%)
Keuntungan dari penjualan efek-efek-neto	**3.372.396**	2.209.474	1.162.922	52,63%
Keuntungan transaksi mata uang asing-neto	**2.087.065**	1.187.802	899.263	75,71%
Keuntungan yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek	**160.659**	-	160.659	0,00%

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Lain-lain	**5.651.719**	4.796.269	865.450	18,04%
Total Pendapatan Operasional Lainnya	**53.681.192**	**53.948.329**	**(267.137)**	**(0,50%)**

Beban Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Atas Aset Keuangan – Neto

Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (CKPN)-neto tahun 2025 mencapai Rp46,72 triliun atau tercatat naik sebesar 11,93% *yoy* atau sebesar Rp4,98 triliun dibandingkan tahun 2024 yang mencapai Rp41,74 triliun. Komposisi terbesar dari beban ini dialokasikan untuk aset produktif kredit yang diberikan dan pembiayaan sebesar Rp47,57 triliun dimana beban ini tercatat naik sebesar 10,71% *yoy* atau setara dengan Rp4,60 triliun, kenaikan ini sejalan dengan upaya Perseroan untuk mempercepat penyelesaian atas kredit bermasalah. Intensi perusahaan ditunjukkan dengan menjaga rasio yang terkait *loan quality* di level yang memadai dengan NPL *Coverage.* Ke depan proyeksikan biaya penyisihan ini akan terus menunjukkan *improvement* sejalan dengan proses perbaikan kualitas aset yang terjadi.

Pembalikan (Beban) Penyisihan Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi – Neto

Pembalikan (beban) penyisihan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi-neto tahun 2025 tercatat pembalikan sebesar Rp624,06 miliar. Pergerakan ini menyesuaikan dengan perubahan besaran volume dan OS terkait *non loan product* atau aset komitmen kontinjensi yang dimiliki seperti *bank guarantee* dan *letter of credit.*

Beban Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Atas Aset Non-Keuangan-Neto

Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset non-keuangan tahun 2025 mencapai Rp82,41 miliar, kontribusi biaya cadangan ini tercatat sangat minim hanya sekitar 0,18% dari total Biaya penyisihan kerugian penurunan nilai. Pencadangan ini disumbang oleh pembentukan cadangan atas piutang lainnya yang dimiliki Entitas Anak dan Perseroan kepada salah satu pihak ketiga di tahun 2023.

Beban Operasional Lainnya

Beban operasional lainnya *(operating expenses-opex)* tahun 2025 mencapai Rp88,44 triliun meningkat secara 7,73% *yoy* dibandingkan tahun 2024 yang mencapai Rp82,10 triliun. Pertumbuhan ini tercatat sangat baik dan terjaga, hal ini dapat lihat dari pergerakan rasio efisiensi *Cost to Income Ratio* tahun 2024 tercatat sebesar 42,55% mampu berada di bawah *guidance* sebesar 43%. Rasio lain yang menunjukkan keberhasilan Perseroan menjaga biaya operasional lain tercermin pada *opex to asset* yang berhasil dijaga pada level 4,1%-4,2% selama 5 (lima) tahun terakhir. Hal ini menunjukkan keberhasilan Perseroan dalam mengalokasikan pertumbuhan *operating expense* ini kepada kegiatan usaha yang tepat sehingga mampu menciptakan kinerja yang efisien serta konsisten didukung oleh penggunaan digitalisasi dalam proses operasional bisnis.

Tabel Beban Operasional Lainnya

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Tenaga kerja dan tunjangan	**(42.113.566)**	(38.616.534)	(3.497.032)	9,06%
Umum dan administrasi	**(33.776.049)**	(29.288.456)	(4.487.593)	15,32%
Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek	**-**	(202.928)	-	-
Lain-lain	**(12.557.271)**	(13.992.300)	1.435.029	(10,26%)
Total beban operasional lainnya	**(88.446.886)**	**(82.100.218)**	**(6.549.596)**	**8,00%**

Laba Operasional

Di tengah tantangan yang tidak mudah, baik dari sisi makro ekonomi global dan juga domestik serta di tengah proses perbaikan kualitas aset yang sedang dilakukan, Perseroan mampu menciptakan laba operasional tahun 2025 mencapai Rp73,25 triliun. Didorong dengan kinerja *upperline* yang solid ditunjukkan dengan kemampuan menjaga pertumbuhan pendapatan bunga serta kemampuan optimalisasi biaya bunga membuat NII berada pada level yang optimal, serta dorongan kenaikan *sustain* disisi pendapatan operasional non bunga serta kemampuan Perseroan dalam efisiensi *operating expenses*.

Tabel Laba Operasional

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Pendapatan bunga dan syariah-neto	**150.498.429**	142.658.657	7.839.772	5,50%
Pendapatan jasa asuransi-neto	**1.298.183**	1.166.810	131.373	11,26%
Pendapatan penjualan emas - neto	**2.398.966**	703.197	1.695.769	241,15%
Total pendapatan operasional lainnya	**53.681.192**	53.948.329	(267.137)	(0,50%)
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan-neto	**(46.723.647)**	(41.744.402)	(4.979.245)	11,93%
Pembalikan (beban) penyisihan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi-neto	**624.058**	3.596.482	(2.972.424)	(82,65%)
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset non-keuangan-neto	**(82.414)**	(13.008)	(69.406)	533,56%
Total beban operasional lainnya	**(88.446.886)**	(82.100.218)	(6.346.668)	7,73%
Laba operasional	**73.247.881**	**78.215.847**	**(4.967.966)**	**(6,35%)**

Pendapatan dan (Beban) Non Operasional-Neto

Pendapatan dan (beban) non operasional-neto merupakan pos diluar kinerja operasional Perseroan dengan nilai yang tidak terlalu material dan bukan merupakan pendapatan yang berkelanjutan. Pendapatan dan (beban) non operasional-neto tahun 2025 tercatat beban sebesar Rp455,06 miliar atau sebesar 0,02% dari aset Perseroan.

Tabel Pendapatan dan (Beban) Non Operasional-Neto

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Laba (rugi) penjualan aset tetap	**8.020**	87.922	(79.902)	(90,88%)
Sumbangan	**(565)**	(888)	323	(36,37%)
Corporate Social Responsibility	**(41.738)**	(41.729)	(9)	0,02%
Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Non PUMK	**(249.476)**	(343.079)	93.603	(27,28%)
Lain-lain-neto	**(171.303)**	(665.879)	494.576	(74,27%)
Total	**(455.062)**	**(963.653)**	**508.591**	**(52,78%)**

Laba Sebelum Beban Pajak

Laba sebelum beban pajak sebesar Rp72,79 triliun bersumber dari keberhasilan perseroan mempertahankan laba operasional yang tercatat sebesar Rp73,25 triliun.

Tabel Laba Sebelum Beban Pajak

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Laba operasional	**73.247.881**	78.215.847	(4.967.966)	(6,35%)
Pendapatan (beban) non operasional-neto	**(455.062)**	(963.653)	508.591	(52,78%)
Laba sebelum beban pajak	**72.792.819**	**77.252.194**	**(4.459.375)**	**(5,77%)**

Beban Pajak

Beban pajak tahun 2025 mencapai Rp15,66 triliun, menurun 7,59% dibandingkan dengan tahun 2024 yang sebesar Rp16,95 triliun. *Tax rate* pada tahun 2025 tercatat di level 21,51% atau masih relatif sama dengan tahun 2024 yang sebesar 21,94%.

Laba Bersih

Di tengah tantangan yang tidak mudah baik dari sisi makro ekonomi global dan juga domestik serta di tengah proses perbaikan kualitas aset yang sedang dilakukan, Perseroan mampu menciptakan laba bersih tahun 2025 mencapai Rp57,13 triliun. Didorong dengan kinerja *upperline* yang solid ditunjukkan dengan kemampuan menjaga pertumbuhan pendapatan bunga serta kemampuan optimalisasi biaya bunga membuat NII berada pada level yang optimal, serta dorongan kenaikan *sustain* disisi pendapatan operasional non bunga serta kemampuan Perseroan dalam efisiensi *operating expenses*.

Tabel Laba Bersih

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Laba Sebelum Beban Pajak	**72.792.819**	77.252.194	(4.459.375)	(5,77%)
Beban Pajak	**(15.660.454)**	(16.945.848)	1.285.394	(7,59%)
Laba Bersih	**57.132.365**	**60.306.346**	**(3.173.981)**	**(5,26%)**

Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk tahun 2025 mencapai Rp56,65 triliun, atau tercatat sebesar 99,16% dari total laba bersih Perseroan setelah pajak. Dengan pencapaian ini serta kondisi permodalan yang kuat, Perseroan tetap mampu *deliver optimal economic value* kepada pemegang saham melalui tingkat dividen yang sustain.

Tabel Laba Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Pemilik entitas induk	**56.652.384**	59.944.649	(3.292.265)	(5,49%)
Kepentingan non-pengendali	**479.981**	361.697	118.284	32,70%
Total	**57.132.365**	**60.306.346**	**(3.173.981)**	**(5,26%)**

Penghasilan Komprehensif Lain

Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan 2025 mencapai Rp2,91 triliun, meningkat 85,99% *yoy* dibandingkan tahun 2024 yang mencapai Rp1,56 triliun. Peningkatan tersebut terutama didorong oleh cadangan penurunan nilai atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang tercatat sebesar Rp4,83 triliun dimana pada tahun 2024 tercatat negatif sebesar Rp145,80 miliar.

Tabel Penghasilan Komprehensif Lain

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	**(2.105.170)**	2.001.031	(4.106.201)	(205,20%)
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	**408.841**	(376.095)	784.936	(208,71%)
Surplus revaluasi aset tetap	**543.712**	9.670	534.042	5.522,67%
Akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi				
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	**431.691**	49.112	382.579	778,99%
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	**4.826.637**	(145.799)	4.972.436	(3.410,47%)
Cadangan penurunan nilai atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	**18.756**	(86.410)	105.166	(121,71%)
Beban keuangan dari kontrak asuransi yang diterbitkan	**(361.281)**	98.305	(459.586	(467,51%)
Pajak penghasilan terkait akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi	**(854.180)**	14.658	(868.838	(5.927,40%)
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan-Setelah Pajak	**2.909.006**	**1.564.472**	**1.344.534**	**85,94%**

Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan

Penghasilan komprehensif tahun berjalan 2025 mencapai Rp60,04 triliun tercatat lebih tinggi sebesar Rp2,91 triliun dari laba bersih setelah pajak sebesar Rp57,13 triliun. Peningkatan tersebut terutama didorong oleh cadangan penurunan nilai atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang tercatat sebesar Rp4,83 triliun dimana pada tahun 2024 tercatat negatif sebesar Rp145,80 miliar.

Tabel Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Laba bersih	**57.132.365**	60.306.346	(3.173.981)	(5,26%)
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan-setelah pajak	**2.909.006**	1.564.472	1.344.534	85,94%
Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	**60.041.371**	**61.870.818**	**(1.829.447)**	**(2,96%)**

Penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk tahun 2025 mencapai Rp59,26 triliun atau setara dengan 98,71% dari total penghasilan komprehensif tahun berjalan. Hal ini menggambarkan bahwa Perseroan menjadi pengendali mayoritas di seluruh Perusahaan Group BRI dan menggambarkan kemampuan Perseroan dalam memberikan *economic value* yang optimal kepada pemegang saham.

Tabel Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Pemilik entitas induk	**59.265.589**	61.620.303	(2.354.714)	(3,82%)
Kepentingan non-pengendali	**775.782**	250.515	525.267	209,67%
Total	**60.041.371**	**61.870.818**	**(1.829.447)**	**(2,96%)**

Laba Tahun Berjalan Per Saham

Laba tahun berjalan per saham tahun 2025 mencapai Rp376 relatif stabil dibandingkan tahun 2024 sejalan dengan keberhasilan Perseroan mencatatkan laba positif sebesar Rp57,132 triliun pada tahun 2025.

Tabel Laba Per Lembar Saham

(dalam Rupiah penuh)

Uraian	2025	2024	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Dasar	**376**	398	(22)	(5,53%)
Dilusian	**376**	398	(22)	(5,53%)

Laporan Arus Kas Konsolidasian

Tabel Laporan Arus Kas Konsolidasian

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024*)	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				
Pendapatan yang diterima				
Penerimaan bunga dan investasi	**188.133.607**	191.363.148	(3.229.541)	(1,69%)
Pendapatan syariah	**14.733.244**	13.891.084	842.160	6,06%
Pendapatan penjualan emas	**61.566.593**	18.192.082	43.374.511	238,43%
Pendapatan jasa asuransi	**6.383.438**	8.760.610	(2.377.172)	(27,13%)
Beban bunga dan syariah				
Beban bunga	**(56.224.677)**	(55.680.976)	(543.701)	0,98%
Beban syariah	**(1.252.495)**	(993.686)	(258.809)	26,05%
Beban jasa asuransi	**(6.322.597)**	(5.547.858)	(774.739)	13,96%
Beban harga pokok penjualan emas	**(59.167.627)**	(17.488.885)	(41.678.742)	238,32%
Penerimaan kembali aset yang telah dihapusbukukan	**20.952.308**	25.363.951	(4.411.643)	(17,39%)
Pendapatan operasional lainnya	**32.563.546**	27.775.215	4.788.331	17,24%
Beban operasional lainnya	**(80.928.270)**	(85.574.645)	4.646.375	(5,43%)
Beban lain-lain	**(555.267)**	(1.108.735)	553.468	(49,92%)
Pembayaran atas pajak penghasilan badan	**(10.543.662)**	(13.742.335)	3.198.673	(23,28%)
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	**109.338.141**	105.208.970	4.129.171	3,92%
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi:				
Penurunan (kenaikan) aset operasi:				
Penempatan pada bank indonesia dan lembaga keuangan lain	**(544.175)**	1.273.810	(1.817.985)	(142,72%)
Efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	**(1.594.522)**	(976.011)	(618.511)	63,37%
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	**(7.595.261)**	13.473.275	(21.068.536)	(156,37%)
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	**16.821.238**	16.749.541	71.697	0,43%
Kredit yang diberikan	**(203.205.917)**	(127.686.861)	(75.519.056)	59,14%
Pinjaman syariah	**(10.658.658)**	(4.133.183)	(6.525.475)	157,88%
Piutang pembiayaan	**2.027.451**	1.479.857	547.594	37,00%
Aset lain-lain	**(1.213.587)**	1.562.240	(2.775.827)	(177,68%)
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:				
Liabilitas segera	**2.997.084**	6.169.854	(3.172.770)	(51,42%)

Uraian	2025	2024*)	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Simpanan:				
Giro	**73.649.330**	28.429.968	45.219.362	159,06%
Tabungan	**43.158.915**	16.481.397	26.677.518	161,86%
Deposito berjangka	**(15.414.510)**	(37.790.022)	22.375.512	(59,21%)
Simpanan dari bank lain dan lembaga keuangan lainnya	**2.921.954**	2.721.163	200.791	7,38%
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	**2.889.032**	5.964.259	(3.075.227)	(51,56%)
Liabilitas lain-lain	**1.040.508**	(4.645.149)	5.685.657	(122,40%)
Kas neto yang diperoleh dari/(digunakan) untuk kegiatan operasi	**14.617.023**	**24.283.108**	**(9.666.085)**	**(39,81%)**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				
Hasil penjualan aset tetap	**100.205**	129.827	(29.622)	(22,82%)
Penerimaan dividen	**166.422**	137.035	29.387	21,44%
Penjualan penyertaan saham	**-**	(4.912)	4.912	(100,00%)
Perolehan aset tetap	**(6.344.276)**	(10.334.588)	3.990.312	(38,61%)
Penurunan/(kenaikan) efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan biaya perolehan diamortisasi	**(40.012.932)**	9.884.449	(49.897.381)	(504,81%)
Kas neto yang diperoleh dari/(digunakan) untuk kegiatan investasi	**(46.090.581)**	**(188.189)**	**(45.902.392)**	**24.391,64%**
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				
Penerimaan pinjaman yang diterima	**37.570.676**	42.489.276	(4.918.600)	(11,58%)
Pembayaran pinjaman yang diterima	**(36.492.679)**	(13.300.712)	(23.191.967)	174,37%
Saham yang dibeli kembali	**(488.373)**	(875.758)	387.385	(44,23%)
Pembagian laba untuk dividen	**(51.881.643)**	(48.102.283)	(3.779.360)	7,86%
Penerimaan dari surat berharga yang diterbitkan	**28.395.963**	10.905.923	17.490.040	160,37%
Pembayaran atas surat berharga yang jatuh tempo	**(19.724.136)**	(28.578.477)	8.854.341	(30,98%)
Kas neto yang (digunakan) untuk/diperoleh dari kegiatan pendanaan	**(42.620.192)**	(37.462.031)	(5.158.161)	13,77%
KENAIKAN/(PENURUNAN) KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	**(74.093.750)**	**(13.367.112)**	**(60.726.638)**	**454,30%**
PENGARUH PERUBAHAN KURS MATA UANG ASING	**1.085**	**17.758**	**(16.673)**	**(93,89%)**
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	**205.328.380**	**218.677.734**	**(13.349.354)**	**(6,10%)**
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	**131.235.715**	**205.328.380**	**(74.092.665)**	**(36,08%)**
Kas dan setara kas akhir tahun terdiri dari:				
Kas	**32.044.482**	29.783.642	2.260.840	7,59%
Giro pada Bank Indonesia	**31.929.608**	88.878.969	(56.949.361)	(64,08%)
Giro pada bank lain	**42.444.581**	25.582.825	16.861.756	65,91%

Uraian	2025	2024*)	Pertumbuhan	
			Nominal	%
(1)	(2)	(3)	(4) = (2)-(3)	(5) = (4)/(3)
Penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain-jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	**19.240.525**	56.601.825	(37.361.300)	(66,01%)
Sertifikat Bank Indonesia-jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	**5.576.519**	4.481.119	1.095.400	24,44%
Total kas dan setara kas	**131.235.715**	**205.328.380**	**(74.092.665)**	**(36,08%)**

*) Setelah reklasifikasi dan penyajian kembali

Grafik Laporan Arus Kas Konsolidasian

(dalam triliun Rupiah)

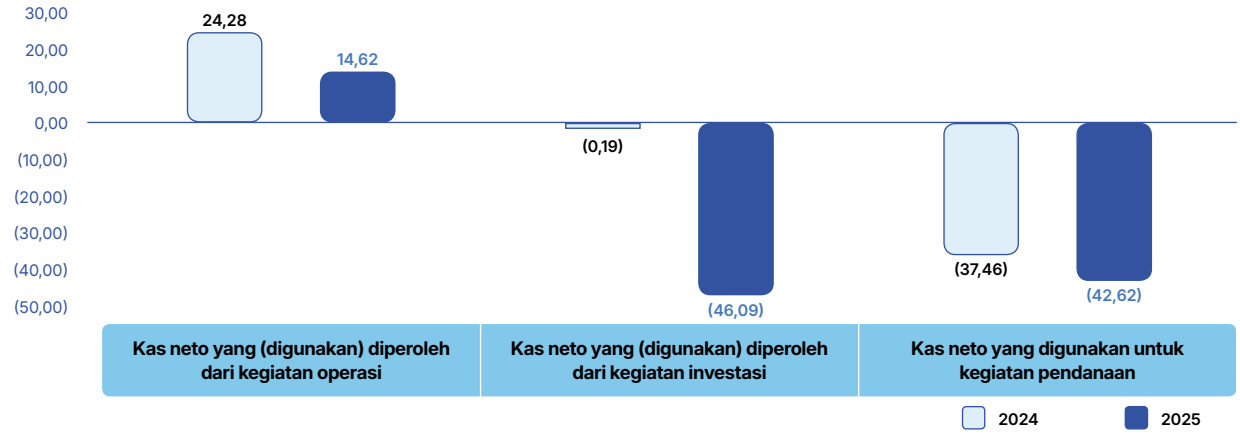

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus kas dari aktivitas operasi mencerminkan sumber dan penggunaan kas dari aktivitas operasional utama Perseroan. Sampai dengan akhir tahun 2025 kas neto yang digunakan untuk kegiatan operasi mencapai Rp14,62 triliun mengalami penurunan sebesar sebesar Rp9,67 triliun jika dibandingkan tahun 2024 yang mencatatkan arus kas yang digunakan untuk aktivitas operasi tercatat Rp24,28 triliun. Penurunan ini disumbang oleh pertumbuhan kredit Perseroan yang lebih tinggi di tahun 2025 tercatat sebesar 12,32% *yoy* atau setara dengan Rp166,85 triliun dibandingkan di tahun 2024 sebesar 6,97% *yoy* atau setara Rp88,21 triliun, kenaikan ini memberikan gambaran bahwa Perseroan mengalokasikan kas kepada aset produktif dalam rangka mempertahankan profitabilitas. Selain itu dari sisi perolehan kas, tercatat terdapat kenaikan signifikan pada pos dana pihak ketiga khususnya giro dan tabungan yang masing-masing mencatatkan pertumbuhan Rp73,65 triliun dan Rp43,16 triliun hal ini pula yang mendorong CASA Perseroan mencapai *all time high* dan mampu membawa COF dibawah level 3%. Kemampuan Perseroan dalam melakukan optimalisasi kas operasional diatas memberikan dampak positif pada kenaikan kas operasional atas pendapatan operasional, tercatat pada 2025 arus kas atas pendapatan sebesar Rp109,33 triliun atau tercatat naik Rp4,13 triliun dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp105,21 triliun.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Arus kas dari aktivitas investasi mencerminkan sumber dan penggunaan kas dari aktivitas terkait investasi Perseroan. Sampai dengan akhir tahun 2025 kas neto yang digunakan untuk kegiatan investasi tercatat teroptimalisasi sebesar Rp46,09 triliun mengalami peningkatan sebesar Rp45,90 triliun jika dibandingkan tahun 2024 yang mencatatkan kas neto diperoleh dari kegiatan investasi sebesar Rp188,19 triliun. Pergerakan arus kas investasi ini digunakan Perseroan untuk

mendukung aktivitas bisnis utama khususnya pada kredit dan pembiayaan. sumber optimalisasi terbesar bersumber dari efek-efek, pergerakan ini pula tetap memperhatikan rasio likuiditas Perseroan yang mana masih tercatat sangat baik dan di atas regulasi yang ditetapkan oleh regulator.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas dari aktivitas pendanaan mencerminkan sumber dan penggunaan kas dari aktivitas terkait pendanaan baik dari sisi likuiditas liabilitas maupun permodalan. Sampai dengan akhir tahun 2025 kas neto yang digunakan untuk kegiatan pendanaan mencapai Rp42,62 triliun meningkat sebesar 13.78% *yoy* jika dibandingkan tahun 2024 yang sebesar Rp37,46 triliun. Pergerakan ini tidak terlepas dari beberapa aktivitas antara lain pembagian laba untuk dividen sebesar Rp51,88 triliun tercatat naik sebesar 7,85% atau setara Rp3,78 triliun dibandingkan tahun 2024, hal ini semakin menegaskan komitmen BRI dalam menciptakan nilai tambah dan memberikan keuntungan nyata kepada pemegang saham, baik pemegang saham minoritas dan juga Negara RI melalui PT Danantara Asset Management (Persero).

Suku Bunga

Suku Bunga Dana

Berikut adalah informasi suku *bunga counter rate* produk deposito, tabungan, dan giro BRI per 31 Desember tahun 2025.

Tabel *Counter Rate* Simpanan per 31 Desember 2025

Produk Simpanan	Suku Bunga (Rp)	Suku Bunga (USD)
Giro	**0,00%-1,25%**	0,05%-0,15%
Tabungan	**0,00%-2,50%**	0,08%-0,25%
Deposito	**2,50%-3,00%**	4,00%-4,00%

Suku Bunga Dasar Kredit

Secara umum Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) dihitung berdasarkan tiga komponen, yaitu Harga Pokok Dana untuk Kredit (HPDK) yang timbul dari kegiatan penghimpunan dana nasabah, beban operasional yang dikeluarkan untuk kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran kredit, serta komponen profit margin dari penyaluran kredit.

Perhitungan SBDK belum memperhitungkan komponen premi risiko dari debitur, yang besarnya tergantung dari penilaian terhadap risiko masing-masing debitur. Untuk itu, besarnya suku bunga kredit yang dikenakan kepada debitur belum tentu sama dengan SBDK.

Perhitungan SBDK berlaku untuk jenis kredit korporasi, kredit menengah, kredit kecil, kredit mikro, dan kredit konsumsi (KPR dan Non-KPR). Dalam kredit konsumsi Non-KPR tidak termasuk penyaluran dana melalui Kartu Kredit dan Kredit Tanpa Agunan (KTA). Namun demikian, Bank Indonesia menyerahkan klasifikasi kredit tersebut sesuai dengan kriteria internal bank.

Tabel Pengungkapan Kuantitatif Suku Bunga Dasar Kredit

Periode Data 31 Desember 2025	Suku Bunga Dasar Kredit Rupiah *(Prime Lending Rate)*						
	Berdasarkan Jenis Kredit						
	Kredit Non UMKM		Kredit UMKM			KPR/KPA	Non-KPR/ Non-KPA
	Korporasi	Ritel	Menengah	Kecil	Mikro		
Harga Pokok Dana untuk Kredit (HPDK)	3,41%	N/A	3,41%	3,41%	3,41%	3,41%	3,41%
Biaya *Overhead*	1,33%	N/A	3,67%	3,38%	8,29%	3,84%	3,66%
Margin Keuntungan (Profit Margin)	3,46%	N/A	3,17%	3,41%	2,10%	2,65%	2,03%
Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) (1+2+3)	8,20%	N/A	10,25%	10,20%	13,80%	9,90%	9,10%

Catatan: Berlaku mulai 1 Januari 2025

Tabel Pengungkapan Kualitatif Suku Bunga Dasar Kredit

Kategori	Definisi Kategori Kredit	Indikator/Kriteria dari Kategori Kredit
Korporasi	Kredit modal kerja dan kredit investasi non UMKM dan non ritel	Total plafon kredit > Rp500 miliar
Ritel	N/A	N/A

Keterangan
1. SBDK mengacu pada Peraturan OJK Nomor 13 Tahun 2024 tanggal 12 Agustus 2024 tentang Transparansi dan Publikasi Suku Bunga Dasar Kredit Bagi Bank Umum Konvensional.
2. SBDK ditentukan Bank berdasarkan berbagai faktor, diantaranya suku bunga acuan yang ditetapkan oleh otoritas yang berwenang, harga pokok dana untuk kredit *(cost of fund)*, biaya *overhead*, margin keuntungan, dan perkembangan kondisi ekonomi.
3. SBDK digunakan sebagai acuan dalam penetapan suku bunga kredit yang akan dikenakan kepada nasabah. SBDK belum memperhitungkan komponen estimasi.
4. Premi risiko yang besarnya tergantung dari penilaian Bank terhadap risiko untuk masing-masing debitur atau kelompok debitur. Dengan demikian, besarnya Suku Bunga Kredit (SBK) yang dikenakan kepada nasabah dapat berbeda dari perhitungan SBDK.
5. SBDK mengecualikan penyaluran kredit dengan suku bunga spesial *(special rate)*, suku bunga promo, *fix rate* dalam waktu tertentu, suku bunga untuk karyawan dalam rangka kesejahteraan, dan yang serupa.
6. Informasi SBDK yang berlaku setiap saat dapat dilihat pada publikasi di *website* Bank dan/atau setiap Kantor Bank.

Kemampuan Membayar Utang dan Kolektibilitas Piutang

Kemampuan Membayar Utang

Kemampuan membayar utang tercermin dari likuiditas dan solvabilitas Bank. Berkenaan dengan obligasi yang diterbitkan, kemampuan membayar utang tercermin dari lancarnya pembayaran bunga dan pemeringkatan obligasi.

Perlindungan Hak Kreditur

Bank memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pinjaman kepada kreditur. Tujuan dari kebijakan dimaksud adalah untuk menjaga terpenuhinya hak-hak dan menjaga kepercayaan kreditur terhadap Bank. Kebijakan tersebut mencakup pertimbangan dalam melakukan perjanjian, serta tindak lanjut dalam pemenuhan kewajiban Perseroan Terbuka kepada kreditur. Kebijakan hak-hak dasar kreditur, antara lain adalah menerima pelunasan pokok dan pembayaran bunga pada waktu yang disepakati, memperoleh hak atas denda keterlambatan pelunasan pokok dan pembayaran bunga serta meminta keterangan, informasi, dan dokumen serta memeriksa pembukuan Bank.

Kemampuan Membayar Utang Jangka Pendek (Likuiditas Bank)

Rasio likuiditas merupakan perbandingan antara pinjaman dengan simpanan (*Loan to Deposit Ratio* atau LDR). Rasio LDR BRI Desember 2025 sebesar 91,94% *(Bank Only)*, meningkat dibandingkan dengan LDR tahun 2024 yang sebesar 89,39% *(Bank Only)*, menunjukkan kondisi likuiditas perbankan masih terjaga di tengah perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia dan stagnasi pertumbuhan ekonomi global. Hal ini tercermin pada penurunan uang beredar (M2) sebagai proyeksi aktivitas ekonomi. Di samping itu, tren peningkatan likuiditas industri perbankan turut dipengaruhi operasi moneter BI.

Sesuai Peraturan Bank Indonesia Nomor 24/16/PBI/2022 tentang Perubahan Keempat atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/4/PBI/2018 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah, Perbankan harus menjaga rasio RIM sebesar 84% sampai 94%. Dalam perhitungan RIM, diperhitungkan surat berharga yang diterbitkan dan ditatausahakan oleh Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) dan tidak dimiliki oleh bank minimal 2 (dua) bulan sebelum tanggal laporan dan obligasi korporasi yang dimiliki. Rasio RIM BRI tahun 2025 sebesar 92,01% *(Bank Only)*, naik dibandingkan tahun 2024 yang sebesar 91,35% *(Bank Only)*. Kenaikan rasio RIM BRI pada tahun 2025 tersebut dipengaruhi oleh kenaikan dari sisi aset yang lebih tinggi.

Dalam rangka meningkatkan ketahanan likuiditas jangka pendek, BRI melakukan pengelolaan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) yang merupakan rasio antara *High Quality Liquid Asset* (HQLA) dengan total arus kas keluar bersih *(net cash outflow)* selama 30 (tiga puluh) hari ke depan dalam kondisi krisis. Pada tahun 2025 LCR BRI terjaga sebesar 136,92% (Konsolidasi) dan 135,21% (*Bank Only*), dengan pencapaian LCR tersebut, BRI berhasil mempertahankan rasio kecukupan likuiditas di atas batas minimal sebesar 100%. Sementara, dalam rangka menjaga ketahanan likuiditas jangka Panjang, BRI melakukan pengukuran terhadap *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) yang merupakan perbandingan antara *available*

stable funding (pendanaan stabil yang tersedia) terhadap *required stable funding* (pendanaan stabil yang dibutuhkan). Pada tahun 2025 NSFR BRI berada di angka 117,71%, dengan pencapaian tersebut BRI berhasil mempertahankan kecukupan pendanaan stabil jangka panjang di atas 100%.

Kemampuan Membayar Utang Jangka Panjang (Solvabilitas Bank)

Rasio kecukupan permodalan (*Capital Adequacy Ratio*/CAR) mencerminkan kemampuan Bank untuk memitigasi risiko yang mungkin terjadi dalam menjalani proses bisnisnya. Pada tahun 2025, CAR BRI tercatat sebesar 21,06% (*Bank Only*) dan 23,52% (Konsolidasi). Rasio CAR tersebut masih di atas pemenuhan modal minimum BRI sesuai Profil Risiko BRI yang mengacu pada penilaian *scorecard* profil risiko yakni 9,70% (*Bank Only)* dan 9,70% (konsolidasi). Dengan rasio kecukupan modal yang masih tinggi tersebut BRI mampu mengantisipasi seluruh risiko utama yang terjadi dalam pengelolaan bank baik risiko pasar, risiko kredit maupun risiko operasional.

Kemampuan Membayar Utang Dari Efek-Efek yang Diterbitkan

Kemampuan membayar utang juga dapat tercermin berdasarkan peringkat dari efek-efek yang diterbitkan Bank yaitu Obligasi. Efek yang diterbitkan secara rutin dinilai oleh lembaga pemeringkatan guna mendukung kelayakan efek. Kualitas efek sangat ditentukan oleh kemampuan perusahaan penerbit efek dalam membayar efek nya pada saat jatuh tempo dan kemampuannya membayar bunga atau kupon selama jangka waktu penerbitan efek tersebut.

Tabel Kemampuan Membayar Hutang dari Efek-Efek Yang Diterbitkan

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	Peringkat	
	2025	2024
Obligasi Berkelanjutan II BRI Tahap I Tahun 2016 Seri E	**idAAA oleh Pefindo**	idAAA oleh Pefindo
Obligasi Berkelanjutan II BRI Tahap II Tahun 2017 Seri D	**idAAA oleh Pefindo**	idAAA oleh Pefindo
Obligasi Berkelanjutan II BRI Tahap III Tahun 2017 Seri C	-	idAAA oleh Pefindo
Obligasi Berkelanjutan II BRI Tahap IV Tahun 2018 Seri B	**idAAA oleh Pefindo**	idAAA oleh Pefindo
Obligasi Berkelanjutan III BRI Tahap I Tahun 2019 Seri C	-	idAAA oleh Pefindo
Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap I Tahun 2022 Seri B	**idAAA oleh Pefindo**	idAAA oleh Pefindo
Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap I Tahun 2022 Seri C	**idAAA oleh Pefindo**	idAAA oleh Pefindo
Obligasi Subordinasi IV BRI Tahun 2023	**idAA oleh Pefindo**	idAA oleh Pefindo
Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap II Tahun 2023 Seri A	-	idAAA oleh Pefindo
Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap II Tahun 2023 Seri B	**idAAA oleh Pefindo**	idAAA oleh Pefindo
Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap II Tahun 2023 Seri C	**idAAA oleh Pefindo**	idAAA oleh Pefindo
Unsecured Notes due 2024	-	BBB- oleh Fitch dan Baa2 oleh Moody's
Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap III Tahun 2024 Seri A	**idAAA oleh Pefindo**	idAAA oleh Pefindo
Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap III Tahun 2024 Seri B	**idAAA oleh Pefindo**	idAAA oleh Pefindo

Uraian	Peringkat	
	2025	2024
Obligasi Berwawasan Lingkungan Berkelanjutan I Bank BRI Tahap III Tahun 2024 Seri C	**idAAA oleh Pefindo**	idAAA oleh Pefindo
Obligasi Berwawasan Sosial Berkelanjutan I Bank BRI Tahap I Tahun 2025 Seri A	**idAAA oleh Pefindo**	-
Obligasi Berwawasan Sosial Berkelanjutan I Bank BRI Tahap I Tahun 2025 Seri B	**idAAA oleh Pefindo**	-
Obligasi Berwawasan Sosial Berkelanjutan I Bank BRI Tahap I Tahun 2025 Seri C	**idAAA oleh Pefindo**	-
SBK Berkelanjutan I PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2025 Tahap I Seri A	**idA1+ oleh Pefindo**	-
SBK Berkelanjutan I PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2025 Tahap I Seri B	**idA1+ oleh Pefindo**	-
SBK Berkelanjutan I PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2025 Tahap I Seri C	**idA1+ oleh Pefindo**	-
SBK Berkelanjutan I PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2025 Tahap I Seri D	**idA1+ oleh Pefindo**	-

Tabel Arti Peringkat

Lembaga Pemeringkat	Peringkat	Arti Peringkat
Pefindo	**idAAA**	Surat utang dengan peringkat idAAA memiliki peringkat tertinggi yang diberikan oleh Pefindo. Kemampuan obligor untuk memenuhi komitmen keuangan jangka panjang atas efek utang tersebut, relatif terhadap obligor Indonesia lainnya, lebih unggul.
	idAA	Surat utang peringkat idAA berbeda dari utang peringkat tertinggi hanya untuk tingkat kecil. Kemampuan obligor untuk memenuhi komitmen keuangan jangka panjangnya atas surat utang, relatif terhadap obligor Indonesia lainnya, sangat kuat.
	idA1+	Peringkat idA1+ dari PEFINDO adalah peringkat tertinggi untuk efek utang jangka pendek, menunjukkan kemampuan obligor yang superior untuk memenuhi komitmen keuangan jangka pendek dibandingkan emiten Indonesia lainnya. Peringkat ini menandakan risiko gagal bayar yang sangat rendah.
Fitch	**BBB-**	Peringkat BBB menunjukkan bahwa ekspektasi risiko gagal bayar saat ini rendah. Kapasitas untuk pembayaran komitmen keuangan dianggap memadai, tetapi kondisi bisnis atau ekonomi yang merugikan lebih mungkin untuk mengganggu kapasitas ini.
Moody's	**Baa2**	Obligasi dengan peringkat Baa2 dinilai menengah dan tunduk pada risiko kredit moderat dan dengan demikian dapat memiliki karakteristik spekulatif tertentu.

Kolektibilitas Piutang

Kolektibilitas kredit dapat diukur dengan rasio kualitas aset atau *Non-Performing Loan* (NPL). BRI masih mampu menjaga kualitas kredit dengan sangat baik hal ini terlihat dalam rasio kredit bermasalah (NPL) pada tahun 2025 sebesar 3,29% (*Bank Only*) dan 3,07% (konsolidasi). Rasio NPL BRI masih berada jauh di bawah ketentuan maksimal regulasi yang sebesar 5% (NPL net) (PBI Nomor 3/25/2001). BRI akan terus meningkatkan efektivitas manajemen risiko kredit untuk menjaga dan meningkatkan kualitas aset.

Tabel Kolektibilitas Kredit

(Konsolidasi, dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024
Kredit	**1.521.485.857**	**1.354.640.780**
Lancar	**1.416.389.468**	1.251.678.340
Dalam Perhatian Khusus	**58.449.748**	65.260.936
Kurang Lancar	**6.488.437**	4.958.276
Diragukan	**11.062.603**	9.215.245

Uraian	2025	2024
Macet	**29.095.601**	23.527.982
NPL	**46.646.641**	**37.701.504**
NPL (%)	**3,07%**	**2,78%**

Adapun *recovery* strategi yang akan dilakukan BRI pada tahun 2026 untuk perbaikan NPL adalah sebagai berikut:

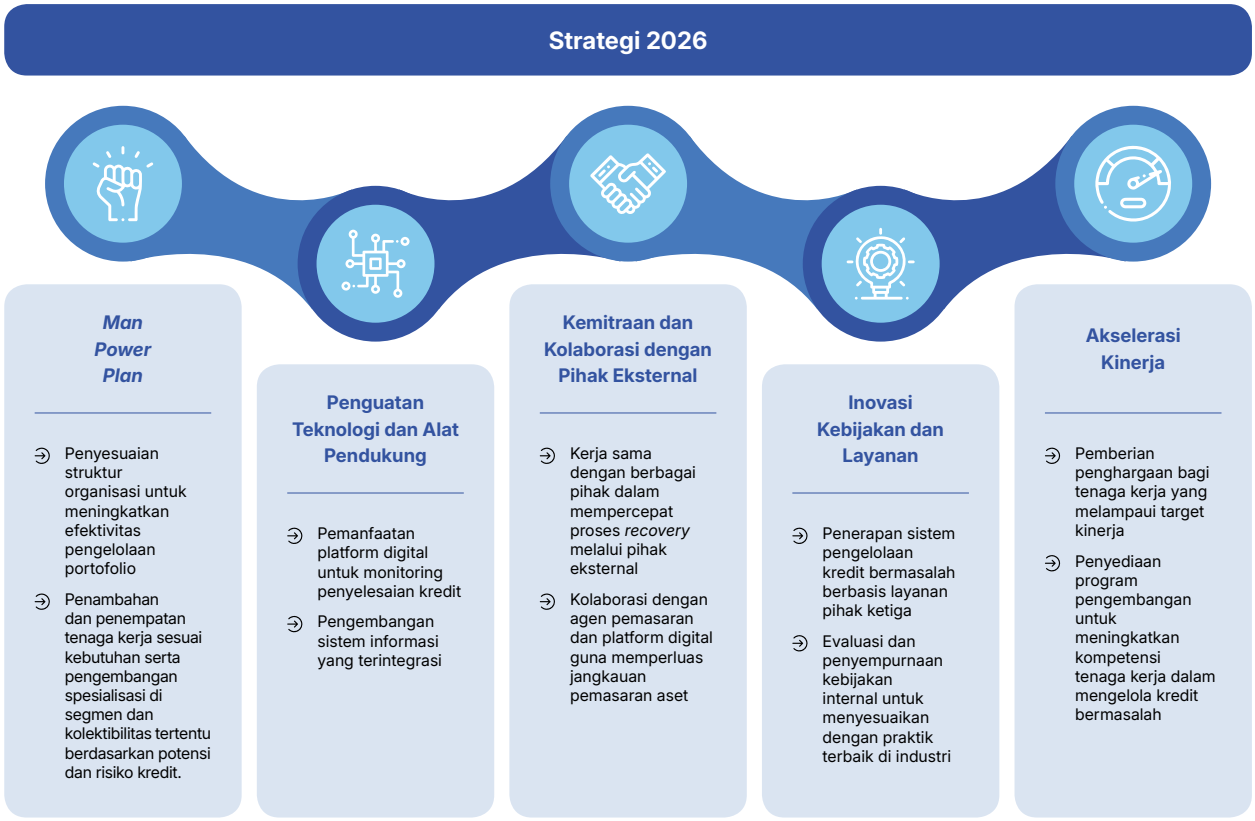

Rasio Keuangan Lain

Rasio Rentabilitas dan Profitabilitas

Pada industri perbankan, rasio rentabilitas umumnya diukur dengan menggunakan tingkat imbal hasil terhadap aset (*Return on Assets*/ROA), imbal hasil terhadap ekuitas (*Return on Equity*/ROE) dan marjin pendapatan bunga bersih (*Net Interest Margin*/NIM). BRI mampu membukukan kinerja rentabilitas positif selama tahun 2025.

Tabel Rasio Rentabilitas dan Profitabilitas

(dalam %)

Uraian	Bank Only		Konsolidasi	
	2025	2024	2025	2024
ROA (*before tax*)	**3,26**	3,76	**3,49**	3,90
ROE (*Tier*-1)	**20,78**	22,91	**19,31**	21,02
ROE *Balance Sheet*	**16,84**	18,40	**17,44**	18,90
NIM	**6,54**	6,75	**7,81**	7,85

Return On Assets (ROA)

ROA (*before tax*) pada akhir tahun 2025 tercatat sebesar 3,49%, relatif stabil dibandingkan dengan periode yang sama pada akhir tahun sebelumnya sebesar 3,90%. Di tengah tantangan yang tidak mudah baik dari sisi makro ekonomi global dan juga domestik, serta di tengah proses perbaikan kualitas aset yang sedang dilakukan, Perseroan mampu menciptakan laba bersih tahun 2025 sebesar Rp57,132 triliun. Pencapaian tersebut tidak terlepas dari kinerja *upperline* yang solid, sebagaimana ditunjukkan dengan pertumbuhan positif disisi NII, peningkatan pada pendapatan non-bunga serta kemampuan Perseroan dalam menjaga disiplin *operating expenses*.

Return On Equity (ROE)

Pada akhir tahun 2025, BRI masih mampu mencatatkan ROE yang baik sebesar 17,44%. Di tengah tantangan yang tidak mudah baik dari sisi makro ekonomi global dan juga domestik serta di tengah proses perbaikan kualitas aset yang sedang dilakukan, Perseroan mampu menciptakan laba bersih tahun 2025 sebesar Rp57,132 triliun. Pencapaian tersebut tidak terlepas dari kinerja *upperline* yang solid, sebagaimana ditunjukkan dengan pertumbuhan positif disisi NII, peningkatan pada pendapatan non-bunga serta kemampuan Perseroan dalam menjaga disiplin *operating expenses*.

Net Interest Margin (NIM)

Pada akhir tahun 2025, Perseroan mampu mencatatkan NIM yang stabil sebesar 7,81%. Hal ini didorong oleh kemampuan Perseroan dalam mengoptimalisasi Pendapatan bunga dan syariah-neto yang mencapai Rp150,5 triliun, atau meningkat 5,50% *yoy* dibandingkan tahun 2024 sebesar Rp142,7 triliun. Kenaikan ini disumbang dari kemampuan Perseroan untuk meningkatkan pendapatan bunga sebesar 4,27% dari pertumbuhan kredit yang sehat serta efisiensi beban bunga yang tumbuh moderat sebesar 1,20% yang mencerminkan dampak dari *Retail Funding Transformation*.

Rasio Efisiensi

Cost to Income Ratio (CIR)

Rasio efisiensi Perseroan dapat dilihat dari CIR sebesar 38,92% (*Bank Only*) dan 42,55% (Konsolidasi). Keberhasilan Perseroan dalam menjaga efisiensi operasional ini tidak terlepas dari *streamlining* bisnis proses, salah satunya melalui optimalisasi digitalisasi.

Tabel Rasio Efisiensi

(dalam %)

Uraian	*Bank Only*		Konsolidasi	
	2025	2024	**2025**	2024
CIR	**38,92**	37,87	**42,55**	41,37

Rasio Kepatuhan

Persentase Pelanggaran dan Pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)

Pada tahun 2025, BRI tidak memiliki debitur baik pihak terkait maupun tidak terkait yang tidak memenuhi atau melampaui Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).

Rasio Posisi Devisa Neto (PDN)

Posisi Devisa Neto (PDN) merupakan penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aset dan liabilitas dengan selisih bersih tagihan dan liabilitas komitmen dan kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap mata uang asing yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah terhadap modal.

Pada tahun 2025, rasio PDN sebesar 2,51% relatif *flat* dibandingkan tahun 2024 yang sebesar 2,42%. Angka PDN tersebut masih jauh di bawah jumlah maksimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu batas maksimum sebesar 20% modal, sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 17/5/PBI/2015 tanggal 29 Mei 2015 perihal Perubahan Keempat atas PBI Nomor 5/13/PBI/2003 tentang Posisi Devisa Neto Bank Umum.

Analisis Kualitas Aset Produktif

Kualitas aset produktif Perseroan berada pada kondisi yang sangat baik. untuk aset produktif diluar kredit tercatat hanya surat berharga yang berada pada kolektibilitas macet. Sedangkan untuk aset produktif yang diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan memiliki kualitas yang sangat terjaga hal ini terlihat dalam rasio kredit bermasalah (NPL) pada tahun 2025 sebesar 3,29% (*bank only*) dan 3,07% (konsolidasi). Rasio NPL BRI masih berada jauh di bawah ketentuan maksimal regulasi yang sebesar 5% (NPL net) (PBI Nomor 3/25/2001). BRI akan terus meningkatkan efektivitas manajemen risiko kredit untuk menjaga dan meningkatkan kualitas aset.

Tabel Kualitas Aset Produktif

(dalam jutaan Rupiah)

No	POS-POS	INDIVIDUAL					
		31 Desember 2025					
		Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
I	PIHAK TERKAIT						
1	Penempatan pada bank lain						
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	
	b. Mata uang asing	-	-	-	-	-	
2	Tagihan spot dan derivatif						
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	
	b. Mata uang asing	-	-	-	-	-	
3	Surat berharga						
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	
	b. Mata uang asing	-	-	-	-	-	
4	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*Repo*)						
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	
	b. Mata uang asing	-	-	-	-	-	
5	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali *(Reverse Repo)*						
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	
	b. Mata uang asing	-	-	-	-	-	
6	Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	
7	Kredit						
	a. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)						
	i. Rupiah	-	-	-	-	-	
	ii. Mata uang asing	-	-	-	-	-	
	b. Non UMKM						
	i. Rupiah	**800.220**	-	-	-	-	
	ii. Mata uang asing	-	-	-	-	-	

	INDIVIDUAL						
		31 Desember 2024					
	Jumlah	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
	-	400.000	-	-	-	-	400.000
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	800.220	2.088.684	-	-	-	-	2.088.684
	-	-	-	-	-	-	-

No	POS-POS	INDIVIDUAL					
		31 Desember 2025					
		Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
	c. Kredit yang direstrukturisasi						
	i. Rupiah	-	-	-	-	-	
	ii. Mata uang asing	-	-	-	-	-	
8	Penyertaan Modal	-	-	-	-	-	
9	Tagihan lainnya	-	-	-	-	-	
10	Komitmen dan kontinjensi						
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	
	b. Mata uang asing	-	-	-	-	-	
II	PIHAK TIDAK TERKAIT						
1	Penempatan pada bank lain						
	a. Rupiah	1.755.653	-	-	-	-	
	b. Mata uang asing	51.320.106	-	-	-	-	
2	Tagihan spot dan derivatif						
	a. Rupiah	408.661	-	-	-	-	
	b. Mata uang asing	752.953	-	-	-	-	
3	Surat berharga						
	a. Rupiah	214.119.982	1.805	-			
	b. Mata uang asing	143.420.712		-		-	
4	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali *(Repo)*						
	a. Rupiah	26.718.995	-	-	-	-	
	b. Mata uang asing	2.621.145	-	-	-	-	
5	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali *(Reverse Repo)*						
	a. Rupiah	24.452	-	-	-	-	
	b. Mata uang asing	-	-	-	-	-	
6	Tagihan akseptasi	13.078.567		-		-	
7	Kredit						
	a. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)						
	i. Rupiah	593.042.775	36.870.409	3.953.116	6.611.702	19.776.316	
	ii. Mata uang asing	992.331	35.011	-	-	-	
	b. Non UMKM						
	i. Rupiah	498.502.371	12.117.006	2.145.955	3.918.060	6.266.736	
	ii. Mata uang asing	153.382.898	2.784.419	1.741	141.562	1.331.084	

	INDIVIDUAL						
		31 Desember 2024					
	Jumlah	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	1.755.653	3.402.336	-	-	-	-	3.402.336
	51.320.106	42.855.260	-	-	-	-	42.855.260
	408.661	681.859	-	-	-	-	681.859
	752.953	391.643	-	-	-	-	391.643
	214.121.787	195.828.483	24.637	3.067	-	11.021	195.867.208
	143.420.712	115.081.083	-	-	-	-	115.081.083
	26.718.995	20.544.012	-	-	-	-	20.544.012
	2.621.145	5.152.002	-	-	-	-	5.152.002
	24.452	15.839.261	-	-	-	-	15.839.261
	-	808.621	-	-	-	-	808.621
	13.078.567	10.105.373	-	-	-	-	10.105.373
	660.254.318	608.717.860	40.787.775	3.880.495	6.229.888	13.745.870	673.361.888
	1.027.342	586.768	644	-	-	-	587.412
	522.950.128	378.477.447	12.331.906	767.883	2.451.374	6.008.952	400.037.562
	157.641.704	133.977.809	3.196.467	82.763	241.243	2.273.405	139.771.687

No	POS-POS	INDIVIDUAL					
		31 Desember 2025					
		Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	
	c. Kredit yang direstrukturisasi						
	i. Rupiah	35.282.754	22.996.395	2.452.953	5.708.479	7.897.417	
	ii. Mata uang asing	4.667.101	2.587.322	-	138.030	-	
8	Penyertaan Modal	51.300.972	-	-	-	-	
9	Tagihan lainnya	-	-	-	-	-	
10	Komitmen dan kontinjensi						
	a. Rupiah	140.224.494	1.216.007	41.434	67.121	59.410	
	b. Mata uang asing	72.934.186	187.051	1.546	2.337	2.191	
III	INFORMASI LAIN						
1	Nilai aset bank yang diagunkan sebagai jaminan						
	a. Kepada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	
	b. Kepada Lainnya	-	-	-	-	-	
2	Aset yang diambil alih	-	-	-	-	-	

Strategi Peningkatan *Fee Based Income*

Selama tahun 2025, BRI mampu membukukan pendapatan *fee based income* dan *others income* (*Bank Only*) sebesar Rp53,8 triliun atau tumbuh 0,50% *yoy*. Pendapatan ini berasal dari pendapatan berbasis *fee* sebesar Rp20,7 triliun atau tumbuh 1,25% *yoy*, Pendapatan operasional lainnya sebesar Rp12,3 triliun atau mengalami peningkatan sebesar 38,13% *yoy*, dan Pendapatan *recovery* atas aktiva produktif yang telah dihapus buku sebesar Rp20,8 triliun tumbuh negatif 14,04% *yoy*. Pada tahun 2025, peningkatan *fee based income* BRI diperoleh terbesar pada jasa transaksi administrasi kredit, terutama *fee* kredit yang dihasilkan dari pertumbuhan ekspansi segmen korporasi yang selektif, transaksi bisnis internasional, serta transaksi *e-channel* yang bersumber dari produk *e-channel* seperti BRImo, QLola, EDC, QRIS, dan BRILINK. Kinerja *Fee Based Income* BRI akan terus didorong dengan meningkatkan *fee* yang bersumber dari *transaction based* diantaranya dengan strategi perluasan ekspansi pemasaran produk *transaction banking* melalui digital inisiatif yang memberikan kenyamanan kepada nasabah dalam melakukan transaksi *e-channel*. Kolaborasi pemasaran produk Entitas Anak yang dilakukan secara *cross-selling* menjadi salah satu strategi yang dapat mendorong kinerja *fee based income* BRI.

Struktur Permodalan Bank

Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal dan Dasar Pemilihan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Pengelolaan struktur modal memiliki tujuan untuk memastikan bahwa BRI senantiasa menjaga kecukupan permodalan untuk menutup risiko-risiko yang inheren dalam mengelola bisnisnya tanpa mengurangi optimalisasi nilai bagi pemegang saham.

BRI telah memiliki Komite Tata Kelola Konglomerasi Keuangan di mana terdiri dari 6 (enam) sub komite salah satunya Sub Komite Permodalan Investasi dan Strategi. Adapun Komite sebagai organ pendukung Direksi untuk me-*review,* menetapkan, merekomendasikan, dan melakukan evaluasi terkait aksi korporasi yang dilakukan oleh BRI Group. Selain itu, Komite juga melakukan *review* dan analisis kinerja, serta rekomendasi atas sinergi BRI Group di mana termasuk di dalamnya merupakan kegiatan terkait optimalisasi struktur modal dan pengelolaan Entitas Anak.

Kebijakan struktur modal merupakan salah satu kebijakan yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris. Oleh karena itu Dewan Komisaris senantiasa menelaah bahwa

	INDIVIDUAL						
		31 Desember 2024					
	Jumlah	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet	Jumlah
	74.337.998	35.412.829	26.023.428	2.170.052	4.344.073	7.840.820	75.791.202
	7.392.453	4.641.796	2.873.983	80.164	135.588	999.926	8.731.457
	51.300.972	50.241.445	-	-	-	-	50.241.445
	-	-	-	-	-	-	-
	141.608.466	116.221.695	819.769	29.921	39.274	66.279	117.176.938
	73.127.311	84.724.057	81.780	1.015	1.590	14.721	84.823.163

	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-
	50.837	-	-	-	-	-	53.246

struktur modal telah sejalan dengan rencana strategis dan selera risiko (risk appetite) yang ditetapkan.

Selain itu, BRI juga memiliki *Risk Management Committee*, yang bertanggung jawab atas penerapan manajemen risiko dan strategi manajemen risiko secara terintegrasi. *Committee* ini bertanggung jawab menetapkan langkah perbaikan berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi dalam bentuk analisis permodalan.

BRI juga berkomitmen untuk memenuhi ketentuan regulator terkait struktur modal. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 tanggal 29 Januari 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum (POJK 11/2016) sebagaimana diubah dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 tentang Perubahan atas Peraturan OJK Nomor 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) (POJK 34/2016) bahwa Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko dan membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*) dengan rincian sebagai berikut:

1. *Capital Conservation Buffer* sebesar 2,50% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)
2. *Countercyclical Buffer* sebesar 0,00% dari ATMR
3. *Capital Surcharge* untuk Bank Sistemik sebesar 2,50% dari ATMR

Total CAR minimum BRI berdasarkan profil risiko berada di level 9,70% (konsolidasian) maka CAR BRI pada tahun 2025 yang sebesar 21,06% (*bank only*) dan 23,52% (konsolidasian) mampu berada di atas minimum ketentuan yang ditetapkan oleh regulator perbankan dan jasa keuangan tersebut.

Secara struktur permodalan, hingga Desember 2025, BRI memiliki modal inti (*Tier*-1) sebesar Rp246,05 triliun (*bank only*) dan Rp301,84 triliun (konsolidasi) serta Modal Pelengkap (*Tier*-2) sebesar Rp13,97 triliun (*bank only*) dan Rp14,99 triliun (konsolidasi) dengan rasio CAR *Tier*-1 mencapai 19,93% (*bank only*) dan 22,41% (konsolidasian). Modal Inti (*Tier*-1) BRI besarnya sama dengan Modal Inti Utama (CET-1) dikarenakan BRI tidak memiliki Modal Inti Tambahan (*Additional Tier* 1).

Oleh karena itu, Rasio Modal Inti (*Tier*-1) BRI jauh di atas ketentuan minimum sebesar 6% maupun ketentuan minimum Modal Inti Utama (CET-1) sebesar 4,5% yang ditentukan oleh Regulator.

Rincian Struktur Modal

Uraian rincian struktur modal disajikan sebagai berikut.

Tabel Struktur Permodalan

(konsolidasian, dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024
Modal Inti (*Tier* 1)	**301.847.212**	291.317.196
Modal Inti Utama (CET 1)	**301.847.212**	291.317.196
Modal Pelengkap (*Tier* 2)	**14.990.207**	12.658.290
Total Modal Tersedia	**316.837.419**	**303.975.486**
ATMR untuk Risiko Kredit setelah memperhitungkan risiko spesifik	**1.176.866.464**	981.702.825
ATMR untuk Risiko Pasar	**31.859.023**	33.799.657
ATMR untuk Risiko Operasional	**138.261.965**	125.883.982
Total ATMR	**1.346.987.452**	**1.141.386.464**
Rasio CAR	**23,52%**	26,63%
Rasio CET 1	**22,41%**	25,52%
Rasio *Tier* 1	**22,41%**	25,52%
Rasio *Tier* 2	**1,11%**	1,11%
CAR Minimum Berdasarkan Profil Risiko	**9,70%**	9,64%

Informasi Eksposur Risiko dan Permodalan

Sesuai dengan kompleksitas usahanya, Bank telah mengelola 8 (delapan) jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko stratejik dan risiko kepatuhan. Namun bagian ini hanya menjelaskan tentang praktik manajemen risiko untuk risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko operasional. Sedangkan untuk penjelasan terkait dengan jenis-jenis risiko lainnya disajikan dalam bagian Profil Risiko dan Pengelolaannya pada *Corporate Governance* dalam Laporan Tahunan ini.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 32/POJK.03/2016 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/POJK.03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Pasal 13A Bank wajib menambahkan informasi kuantitatif eksposur risiko yang dihadapi Bank pada Laporan Publikasi, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 9/SEOJK.03/2020 Tahun 2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional serta POJK Nomor 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko.

Ukuran Utama (*Key Metrics*/KM1)

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Deskripsi	2025				2024
		Desember	September	Juni	Maret	Desember
MODAL YANG TERSEDIA (NOMINAL)						
1	Modal Inti Utama (CET1)	**301.847.212**	**305.359.367**	**290.373.889**	**274.178.335**	291.317.196
2	Modal Inti (*Tier* 1)	**301.847.212**	**305.359.367**	**290.373.889**	**274.178.335**	291.317.196
3	Total Modal	**316.837.419**	**319.278.990**	**303.861.534**	**287.405.100**	303.975.486
ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (NOMINAL)						
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	**1.346.987.452**	**1.256.297.227**	**1.215.106.893**	**1.195.809.550**	1.141.386.464

No.	Deskripsi	2025				2024
		Desember	September	Juni	Maret	Desember
RASIO MODAL BERBASIS RISIKO SEBAGAI PERSENTASE DARI ATMR						
5	Rasio CET1 (%)	**22,41%**	**24,31%**	**23,90%**	**22,93%**	25,52%
6	Rasio *Tier* 1 (%)	**22,41%**	**24,31%**	**23,90%**	**22,93%**	25,52%
7	Rasio Total Modal (%)	**23,52%**	**25,42%**	**25,01%**	**24,03%**	26,63%
TAMBAHAN MODAL YANG BERFUNGSI SEBAGAI *BUFFER* SEBAGAI PERSENTASE DARI ATMR						
8	*Capital conservation buffer* (2,5% dari ATMR) (%)	**2,50%**	**2,50%**	**2,50%**	**2,50%**	2,50%
9	*Countercyclical Buffer* (0 - 2,5% dari ATMR) (%)	**0,00%**	**0,00%**	**0,00%**	**0,00%**	0,00%
10	*Capital Surcharge* untuk Bank D-SIB (1% - 2,5%) (%)	**2,50%**	**2,50%**	**2,50%**	**2,50%**	2,50%
11	Total tambahan modal sebagai penyangga (buffer) (Baris 8 + Baris 9 dan Baris 10)	**5,00%**	**5,00%**	**5,00%**	**5,00%**	5,00%
12	Komponen modal inti utama (*Common Equity Tier 1*) setelah memenuhi pemenuhan tambahan modal (*buffer*)	**17,41%**	**19,31%**	**18,90%**	**17,93%**	20,52%
RASIO PENGUNGKIT SESUAI BASEL III						
13	Total Eksposur	**2.190.091.323**	**2.140.179.170**	**2.109.606.507**	**2.158.834.943**	2.018.178.824
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	**13,78%**	**14,27%**	**13,76%**	**12,70%**	14,43%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	**13,78%**	**14,27%**	**13,76%**	**12,70%**	14,43%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross	**13,78%**	**14,27%**	**13,76%**	**12,70%**	14,43%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross	**13,78%**	**14,27%**	**13,76%**	**12,70%**	14,43%
RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LCR)						
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	**339.473.424**	**367.870.393**	**335.250.863**	**346.853.663**	337.555.743
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (net cash outflow)	**247.935.815**	**245.939.488**	**230.302.667**	**221.497.914**	210.081.677
17	Rasio Kecukupan Likuiditas (%)	**136,92%**	**149,58%**	**145,57%**	**156,59%**	160,68%
RASIO PENDANAAN STABIL BERSIH (NSFR)						
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	**1.355.934.194**	**1.363.031.479**	**1.365.170.404**	**1.321.662.574**	1.316.826.496
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	**1.149.494.783**	**1.107.115.183**	**1.087.310.740**	**1.068.895.699**	1.029.199.906
20	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (%)	**117,96%**	**123,12%**	**125,55%**	**123,65%**	127,95%

Analisis Kualitatif

–

Perbedaan Antara Cakupan Konsolidasi dan *Mapping* pada Laporan Keuangan Sesuai Standar Akuntansi Keuangan Dengan Kategori Risiko Sesuai dengan Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan Kategori Risiko (LI1)

		Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan	Nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian	
ASET				
1.	Kas	**32.044.482**	**929**	
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	**40.254.114**	**-**	
3.	Penempatan pada bank lain	**55.168.542**	**1.296.738**	
4.	Tagihan spot dan derivatif/*forward*	**1.167.029**	**-**	
5.	Surat berharga yang dimiliki	**391.644.693**	**25.864.350**	
6.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*)	**29.340.192**	**52**	
7.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*)	**24.452**	**-**	
8.	Tagihan akseptasi	**13.078.567**	**-**	
9.	Kredit yang diberikan	**1.460.729.418**	**-**	
10.	Pembiayaan syariah[1)]	**56.350.282**	**-**	
11.	Piutang Sewa Pembiayaan	**4.406.157**	**-**	
12.	Penyertaan modal	**8.834.868**	**5.463**	
13.	Aset keuangan lainnya	**19.040.642**	**556.810**	
14.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-		**-**	
	a. Surat berharga yang dimiliki	**(555.017)**	**-**	
	b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah	**(82.893.734)**	**-**	
	c. Lainnya	**(394.618)**	**(154)**	
15.	Aset tidak berwujud	**806.416**	**-**	
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	**-**	**-**	
16.	Aset tetap dan inventaris	**94.045.303**	**1.469.171**	
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	**(30.751.063)**	**(819.493)**	
17.	Aset non produktif			
	a. Properti terbengkalai	**17.311**	**-**	
	b. Agunan yang diambil alih	**100.471**	**-**	
	c. Rekening tunda	**-**	**-**	
	d. Aset antarkantor	**13.317**	**-**	
18.	Aset lainnya	**42.899.281**	**7.961.648**	
	TOTAL ASET	**2.135.371.105**	**36.335.514**	
LIABILITAS DAN EKUITAS				
1.	Giro	**448.203.670**	**-**	
2.	Tabungan	**587.585.862**	**-**	
3.	Deposito	**431.054.307**	**-**	
4.	Uang Elektronik	**614.383**	**-**	
5.	Liabilitas kepada Bank Indonesia	**47.462**	**-**	

	Nilai tercatat masing-masing risiko				
	Sesuai kerangka risiko kredit	Sesuai kerangka *counterparty credit risk*	Sesuai kerangka sekuritisasi	Sesuai kerangka risiko pasar	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal
	32.443.932	-	-	-	-
	40.270.620	-	-	-	-
	56.879.989	-	-	-	-
	-	2.385.112	-	-	-
	328.085.806	-	-	8.620.678	-
	-	884.064	-	-	-
	-	24.452	-	-	-
	13.078.568	-	-	-	-
	1.531.073.176	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	8.930.844	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	(60.555.221)	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	62.411.429	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	55.674	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	44.181.846	-	-	-	-
	2.056.856.665	3.293.628	-	8.620.678	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-

			Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan	Nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian	
6.	Liabilitas kepada bank lain		**17.601.436**	**-**	
7.	Liabilitas spot dan derivatif/*forward*		**1.101.753**	**-**	
8.	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*)		**27.932.749**	**-**	
9.	Liabilitas akseptasi		**13.078.567**	**-**	
10.	Surat berharga yang diterbitkan		**40.901.648**	**-**	
11.	Pinjaman/Pembiayaan yang diterima		**129.657.345**	**-**	
12.	Setoran jaminan		**14.122**	**-**	
13.	Liabilitas antarkantor		**-**	**-**	
14.	Liabilitas lainnya		**106.636.367**	**21.623.431**	
		TOTAL LIABILITAS	**1.804.429.671**	**21.623.431**	
EKUITAS					
15.	Modal disetor				
	a.	Modal dasar	**15.000.000**	**704.053**	
	b.	Modal yang belum disetor -/-	**(7.422.050)**	**-**	
	c.	Saham yang dibeli kembali (treasury stock) -/-	**(4.463.270)**	**-**	
16.	Tambahan modal disetor				
	a.	Agio	**75.946.195**	**5.987.447**	
	b.	Disagio -/-	**-**	**-**	
	c.	Dana setoran modal	**-**	**-**	
	d.	Lainnya	**2.333.619**	**-**	
17.	Penghasilan komprehensif lain				
	a.	Keuntungan	**22.174.083**	**477.240**	
	b.	Kerugian -/-	**(2.198.097)**	**(12.331)**	
18.	Cadangan				
	a.	Cadangan umum	**3.022.685**	**-**	
	b.	Cadangan tujuan	**-**	**-**	
19.	Laba/rugi				
	a.	Tahun-tahun lalu	**214.715.081**	**5.912.139**	
	b.	Tahun berjalan	**56.652.384**	**1.643.536**	
	c.	Dividen yang dibayarkan -/-	**(51.726.772)**	**-**	
		TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK	**375.760.630**	**14.712.083**	
20.	**Kepentingan minoritas (*minority interest*)**		**6.907.576**	**-**	
		TOTAL EKUITAS	**382.668.206**	**14.712.083**	
	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		**2.187.097.877**	**36.335.514**	

	Nilai tercatat masing-masing risiko				
	Sesuai kerangka risiko kredit	Sesuai kerangka *counterparty credit risk*	Sesuai kerangka sekuritisasi	Sesuai kerangka risiko pasar	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-

Perbedaan Utama Antara Nilai Tercatat Sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Nilai Eksposur Sesuai dengan Ketentuan OJK (LI2)

(dalam jutaan Rupiah)

		a	b	c	d	e
		Total	Item sesuai:			
			Kerangka risiko kredit	Kerangka sekuritisasi	Kerangka *Counterparty credit risk*	Kerangka risiko pasar
1	Nilai tercatat aset sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada tabel LI1)	**2.068.770.971**	**2.056.856.665**	-	**3.293.628**	**8.620.678**
2	Nilai tercatat liabilitas sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada tabel LI1)	-	-	-	-	-
3	Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	**2.068.770.971**	**2.056.856.665**	-	**3.293.628**	**8.620.678**
4	Nilai rekening administratif	**214.851.452**	**214.851.452**	-	-	-
5	Perbedaan valuasi	-	-	-	-	-
6	Perbedaan karena netting rules, selain dari yang termasuk pada baris 2.	-	-	-	-	-
7	Perbedaan provisi	-	-	-	-	-
8	Perbedaan karena adanya prudential filters	-	-	-	-	-
	Nilai eksposur yang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	-	-	-	-	-

Analisis Kualitatif

–

Penjelasan Mengenai Perbedaan Antara Nilai Eksposur Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Dengan Ketentuan OJK (LIA)

A.	**PERBEDAAN ANTARA NILAI TERCATAT DALAM PUBLIKASI LAPORAN KEUANGAN DAN NILAI TERCATAT DALAM PRINSIP KEHATI-HATIAN**
	Perbedaan antara nilai tercatat dalam Publikasi Laporan Keuangan dan nilai tercatat menurut kontraktual setiap aset dan liabilitas keuangan disebabkan oleh perbedaan tujuan penggunaan data aset dan liabilitas keuangan antara kepentingan pelaporan sesuai standar akuntansi dan negosiasi bisnis. Prinsip tersebut juga diterapkan pada anak perusahaan BRI.

B.	METODOLOGI VALUASI, DESKRIPSI PROSES VERIFIKASI HARGA INDEPENDENT, DAN PROSEDUR UNTUK PENYESUAIAN VALUASI ATAU RESERVES
	Instrumen keuangan yang terekspos risiko suku bunga dan risiko nilai tukar dilakukan valuasi harga secara wajar setiap hari. Terdapat 2 (dua) pendekatan valuasi (penilaian) harga wajar yaitu *Mark-to-Market* dan *Mark-to-Model*. Metode valuasi *Mark-to-Market* dilakukan atas instrumen keuangan yang masuk ke dalam portofolio FVTPL (*Fair Value Through Profit or Loss*) dan FVOCI (*Fair Value through Other Comprehensive Income*) wajib dilakukan revaluasi setiap hari. Valuasi dilakukan dengan menggunakan harga penutupan (*closing price*) setiap hari mengikuti jam penutupan pasar sesuai ketentuan regulator. Sumber data harga penutupan harus mencerminkan transaksi aktual dan wajar, yang berasal dari penyedia data yang kredibel dan independen seperti Bloomberg, Reuteurs dan penyedia data lainnya menurut konvensi pasar dan regulasi yang berlaku. Bila harga pasar untuk instrumen keuangan yang akan divaluasi tidak tersedia, maka dilakukan penetapan harga pasar dengan menggunakan suatu model statistika berdasarkan data historis dan/atau harga referensi yang relevan. Valuasi menggunakan simulasi harga yang dihasilkan dari suatu model (*mark to model*) dilakukan dengan ketentuan penggunaan harga yang timbul dari transaksi yang terjadi dalam 10 hari kerja terakhir; apabila indikasi harga tersebut tidak tersedia, maka menggunakan harga dari instrumen lain yang memiliki karakteristik (paling kurang jangka waktu, tingkat bunga/kupon, peringkat, dan golongan penerbit) yang serupa; apabila kedua harga pada poin sebelumnya tidak tersedia, maka valuasi menggunakan internal model yang ada di dalam sistem aplikasi treasury dan/atau market risk yang digunakan. Hasil valuasi berdasarkan harus divalidasi secara periodik sekurangnya 3 (tiga) bulan sekali untuk memastikan konsistensi dan kewajaran harga pasar yang digunakan dalam proses valuasi.

Permodalan

Komposisi Permodalan (CC1)

(dalam jutaan Rupiah)

Komponen		Jumlah (Dalam Juta Rupiah)	No. Ref yang berasal dari Neraca Konsolidasi [1)]
MODAL INTI UTAMA (*COMMON EQUITY TIER* I)/CET 1: INSTRUMEN DAN TAMBAHAN MODAL DISETOR			
1.	Saham biasa (termasuk *stock surplus*)	**79.060.875**	**e.**
2.	Laba ditahan	**215.749.291**	**g.**
3.	Akumulasi pendapatan komprehensif lainnya (dan cadangan lain)	**24.612.738**	**f.**
4.	Modal yang termasuk *phase out* dari CET 1	**N/A**	**N/A**
5.	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	**411.154**	**d.**
6.	**CET 1 sebelum *regulatory adjustment***	**319.834.058**	
***COMMON EQUITY TIER 1 CAPITAL: REGULATORY ADJUSTMENTS* CET 1: FAKTOR PENGURANG (*REGULATORY ADJUSTMENT*)**			
7.	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam *trading book*	**-**	
8.	*Goodwill*	**(806.416)**	**b.**
9.	Aset tidak berwujud lain (selain *Mortgage-Servicing Rights*)	**(4.450.075)**	
10.	Aset pajak tangguhan yang berasal dari *future profitability*	**N/A**	**N/A**
11.	*Cash-flow hedge reserve*	**N/A**	**N/A**
12.	*Shortfall of provisions to expected losses*	**N/A**	**N/A**
13.	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	**-**	
14.	Peningkatan / penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA)	**-**	
15.	Aset pensiun manfaat pasti	**N/A**	**N/A**
16.	Investasi pada saham sendiri (jika belum di net dalam modal di neraca)	**N/A**	**N/A**
17.	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain		

	Komponen	Jumlah (Dalam Juta Rupiah)	No. Ref yang berasal dari Neraca Konsolidasi [1)]
18.	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, *net* posisi *short* yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	**N/A**	**N/A**
19.	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan, *net* posisi *short* yang diperkenankan (jumlah diatas batasan 10%)	**N/A**	**N/A**
20.	*Mortgage servicing rights*	-	
21.	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10% net dari kewajiban pajak)	**N/A**	**N/A**
22.	Jumlah melebihi batasan 15% dari:	**N/A**	**N/A**
23.	Investasi signifikan pada saham biasa *financials*	**N/A**	**N/A**
24.	*Mortgage servicing rights*	**N/A**	**N/A**
25.	pajak tangguhan dari perbedaan temporer	**N/A**	**N/A**
26.	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	**(12.730.356)**	
26a.	Selisih PPA dan CKPN	-	
26b.	PPA atas aset non produktif	**(66.714)**	
26c.	Aset Pajak Tangguhan	**(7.805.103)**	**c.**
26d.	Penyertaan	**(2.667.643)**	**a.**
26e.	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	
26.f	Eksposur sekuritisasi	-	
26.g	Lainnya	**(2.190.896)**	
27.	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT1 dan *Tier* 2 lebih kecil dari pada faktor pengurangnya.	-	
28.	**Jumlah pengurang (*regulatory adjustment*) terhadap CET 1**	**(17.986.848)**	
29.	**Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang**	**301.847.212**	
	Modal Inti Tambahan (AT 1): instrumen		
30.	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh bank (termasuk *stock surplus*)	-	
31.	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	-	
32.	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	-	
33.	Modal yang termasuk *phase* out dari AT 1	**N/A**	**N/A**
34.	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh entitas anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-	
35	Instrumen yang diterbitkan entitas anak yang termasuk *phase out*	**N/A**	**N/A**
36.	**Jumlah AT 1 sebelum *regulatory adjustment***	-	
MODAL INTI TAMBAHAN: FAKTOR PENGURANG (*REGULATORY ADJUSTMENT*)			
37.	Investasi pada instrumen AT 1 sendiri		
38.	Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain.		
39.	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, *net* posisi *short* yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	**N/A**	**N/A**
40.	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (*net* posisi *short* yang diperkenakan)	**N/A**	**N/A**

Komponen		Jumlah (Dalam Juta Rupiah)	No. Ref yang berasal dari Neraca Konsolidasi [1)]
41.	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional		
41.a	Penempatan dana pada instrumen AT 1 pada Bank lain	-	
42.	Penyesuaian pada AT 1 akibat *Tier* 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	
43.	**Jumlah faktor pengurang (*regulatory adjustment*) terhadap AT 1**	-	
44.	**Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang**	-	
45.	**Jumlah Modal Inti (*Tier* 1) (CET 1 + AT 1)**	**301.847.212**	
	Modal Pelengkap (*Tier* 2): Instrumen dan cadangan		
46.	Instrumen *Tier* 2 yang diterbitkan oleh bank (termasuk *stock surplus*)	-	
47.	Modal yang termasuk *phase out Tier* 2	**N/A**	**N/A**
48.	Instrumen *Tier* 2 yang diterbitkan oleh entitas anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	**258.333**	**d.**
49.	Modal yang diterbitkan entitas anak yang termasuk *phase out*	**N/A**	**N/A**
50.	Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR Risiko Kredit	**14.731.874**	
51.	**Jumlah Modal Pelengkap (*Tier* 2) sebelum faktor pengurang**	**14.990.207**	
MODAL PELENGKAP (TIER 2): FAKTOR PENGURANG (*REGULATORY ADJUSTMENT*)			
52.	Investasi pada instrumen *Tier* 2 sendiri	**N/A**	**N/A**
53.	Kepemilikan silang pada instrumen *Tier* 2 pada entitas lain	-	
54.	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, *net* posisi *short* yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	**N/A**	**N/A**
55.	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (*net* posisi *short* yang diperkenakan)	**N/A**	**N/A**
56.	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional		
56.a	*Sinking Fund*	-	
56.b	Penempatan dana pada instrumen *Tier* 2 pada Bank lain	-	
57.	**Jumlah faktor pengurang (*regulatory adjustment*) Modal Pelengkap**	-	
58.	**Jumlah Modal Pelengkap (*Tier* 2) *setelah regulatory adjustment***	**14.990.207**	
59.	**Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)**	**316.837.419**	
60.	**Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)**	**1.346.987.452**	
RASIO KECUKUPAN PEMENUHAN MODAL MINIMUM (KPMM!) DAN TAMBAHAN MODAL (CAPITAL BUFFER)			
61.	**Rasio Modal Inti Utama (CET 1) - persentase terhadap ATMR**	**22,41%**	
62.	**Rasio Modal Inti (*Tier* 1) - prosentase terhadap ATMR**	**22,41%**	
63.	**Rasio Total Modal - persentase terhadap ATMR**		
64.	**Tambahan modal (*buffer*) - persentase terhadap ATMR**	**23,52%**	
65.	*Capital conservation Buffer*	**2,50%**	
66.	*Countercyclical Buffer*	**0,00%**	
67.	*Capital surcharge untuk D-SIB*	**2,50%**	
68.	**Untuk bank umum konvensional: Modal Inti Utama (CET 1) yang tersedia untuk memenuhi Tambahan Modal (*Buffer*) - persentase terhadap ATMR)**		

Komponen		Jumlah (Dalam Juta Rupiah)	No. Ref yang berasal dari Neraca Konsolidasi [1]
***NATIONAL MINIMAL* (JIKA BERBEDA DARI BASEL 3)**			
69.	Rasio minimal CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	**N/A**	**N/A**
70.	Rasio minimal *Tier* 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	**N/A**	**N/A**
71.	Rasio minimal total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)		
JUMLAH DI BAWAH BATASAN PENGURANGAN (SEBELUM PEMBOBOTAN RISIKO)			
72.	Investasi non-signifikan pada modal entitas keuangan lain	**N/A**	**N/A**
73.	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	**N/A**	**N/A**
74.	*Mortgage servicing rights* (net dari kewajiban pajak)	**N/A**	**N/A**
75.	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (net dari kewajiban pajak)	**N/A**	**N/A**
CAP YANG DIKENAKAN UNTUK PROVISI PADA *TIER* 2			
76.	Provisi yang dapat siakui sebagai *Tier* 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan cap)	**N/A**	**N/A**
77.	*Cap* atas provisi yang diakui sebagai *Tier* 2 berdasarkan pendekatan standar	**N/A**	**N/A**
78.	Provisi yang dapat diakui sebagai *Tier* 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan *cap*)	**N/A**	**N/A**
79.	*Cap* atas provisi yang diakui sebagai *Tier* 2 berdasarkan pendekatan IRB	**N/A**	**N/A**
INSTRUMEN MODAL YANG TERMASUK *PHASE OUT* (HANYA BERLAKU ANTARA 1 JAN 2018 SD 1 JAN 2022)			
80.	Cap pad CET1 yang termasuk phase out	**N/A**	**N/A**
81.	Jumlah yang dikecualikan dari CET 1 karena adanya *cap* (kelebihan di atas *cap* setelah *redemtions* dan *maturities*)	**N/A**	**N/A**
82.	*Cap* pada AT 1 yang termasuk *phase out*	**N/A**	**N/A**
83.	Jumlah yang dikecualikan dari AT1 karena adanya *cap* (kelebihan di atas *cap* setelah *redemptions* dan *maturities*)	**N/A**	**N/A**
84.	*Cap* pada *Tier* 2 yang termasuk *phase out*	**N/A**	**N/A**
85.	Jumlah yang dikecualikan dari *Tier* 2 karena adanya *cap* (kelebihan di atas *cap* setelah *redemptions* dan *maturities)*	**N/A**	**N/A**

Rekonsiliasi Permodalan (CC2)

(dalam jutaan Rupiah)

No	Pos-pos	Laporan Publikasi posisi keuangan Desember 2025	Laporan posisi keuangan konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian Desember 2025	No. Referensi
ASET				
1.	Kas	**31.975.034**	**32.044.482**	
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	**39.576.502**	**40.254.114**	
3.	Penempatan pada bank lain	**53.075.759**	**55.168.542**	

No	Pos-pos	Laporan Publikasi posisi keuangan Desember 2025	Laporan posisi keuangan konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian Desember 2025	No. Referensi
4.	Tagihan spot dan derivatif/forward	1.161.614	1.167.029	
5.	Surat berharga yang dimiliki	357.542.499	391.644.693	
6.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	29.340.140	29.340.192	
7.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	24.452	24.452	
8.	Tagihan akseptasi	13.078.567	13.078.567	
9.	Kredit yang diberikan	1.342.673.712	1.460.729.418	
10.	Pembiayaan syariah1)	-	56.350.282	
11.	Piutang Sewa Pembiayaan	-	4.406.157	
12.	Penyertaan modal	51.300.972	6.167.225	
	Penyertaan sebagai Faktor Pengurang di CET 1		2.667.643	a.
13.	Aset keuangan lainnya	12.281.112	19.040.642	
14.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-			
	a. Surat berharga yang dimiliki	(554.918)	(555.017)	
	b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah	(72.903.722)	(82.893.734)	
	c. Lainnya	(44.658)	(394.618)	
15.	Aset tidak berwujud	-	806.416	b.
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	-	-	
16.	Aset tetap dan inventaris	68.708.433	94.045.303	
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(23.342.308)	(30.751.063)	
17.	Aset non produktif	-	-	
	a. Properti terbengkalai	17.311	17.311	
	b. Agunan yang diambil alih	50.837	100.471	
	c. Rekening tunda	-	-	
	d. Aset antarkantor	13.317	13.317	
18.	Aset lainnya			
	a. Aset Pajak Tangguhan	5.066.962	26.334.702	
	Diakui dalam *Tier* 1		7.805.103	c.
	b. Aset lainnya	22.494.242	8.759.475	
	TOTAL ASET	1.931.535.859	2.135.371.105	
LIABILITAS DAN EKUIT AS				
1.	Giro	450.129.463	448.203.670	
2.	Tabungan	584.892.761	587.585.862	
3.	Deposito	425.066.471	431.054.307	

No	Pos-pos	Laporan Publikasi posisi keuangan Desember 2025	Laporan posisi keuangan konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian Desember 2025	No. Referensi
4.	Uang Elektronik	**614.383**	**614.383**	
5.	Liabilitas kepada Bank Indonesia	**47.462**	**47.462**	
6.	Liabilitas kepada bank lain	**17.908.511**	**17.601.436**	
7.	Liabilitas spot dan derivatif/forward	**1.101.701**	**1.101.753**	
8.	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	**27.932.749**	**27.932.749**	
9.	Liabilitas akseptasi	**13.078.567**	**13.078.567**	
10.	Surat berharga yang diterbitkan	**11.596.380**	**40.901.648**	
11.	Pinjaman/Pembiayaan yang diterima	**32.599.096**	**129.399.012**	
	Diakui dalam *Tier* 1		**258.333**	**d.**
12.	Setoran jaminan	**14.074**	**14.122**	
13.	Liabilitas antarkantor	**-**	**-**	
14.	Liabilitas lainnya	**67.058.066**	**106.636.367**	
	TOTAL LIABILITAS	**1.632.039.684**	**1.804.429.671**	
EKUITAS				
15.	Modal disetor			
	a. Modal dasar	**15.000.000**	**15.000.000**	**e.**
	b. Modal yang belum disetor -/-	**(7.422.050)**	**(7.422.050)**	**e.**
	c. Saham yang dibeli kembali (treasury stock) -/-	**(4.463.270)**	**(4.463.270)**	**e.**
16.	Tambahan modal disetor			
	a. Agio	**76.339.022**	**75.946.195**	**e.**
	b. Disagio -/-	**-**	**-**	
	c. Dana setoran modal	**-**	**-**	
	d. Lainnya	**575.039**	**2.333.619**	
17.	Penghasilan komprehensif lain			
	a. Keuntungan	**20.820.990**	**584.030**	
	Diakui dalam *Tier* 1		**21.590.053**	**f.**
	b. Kerugian -/-	**(1.686.054)**	**(2.198.097)**	
	Diakui dalam *Tier* 1		**-**	**f.**
18.	Cadangan			
	a. Cadangan umum	**3.022.685**	**-**	
	Diakui dalam *Tier* 1		**3.022.685**	**f.**
	b. Cadangan tujuan	**-**	**-**	

No	Pos-pos	Laporan Publikasi posisi keuangan Desember 2025	Laporan posisi keuangan konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian Desember 2025	No. Referensi
19.	Laba/rugi			
	a. Tahun-tahun Lalu	**198.632.659**	**55.268.563**	
	Diakui dalam *Tier* 1		**159.446.518**	**g.**
	b. Tahun Berjalan	**50.403.926**	**349.611**	
	c. Diakui dalam *Tier* 1		**56.302.773**	**g.**
	d. Dividen yang dibayarkan -/-	**(51.726.772)**	**(51.726.772)**	
	TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK	**299.496.175**	**324.033.858**	
20.	Kepentingan minoritas (minority interest)	**-**	**6.496.422**	
			411.154	**h.**
	TOTAL EKUITAS	**299.496.175**	**330.941.434**	
	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**1.931.535.859**	**2.135.371.105**	

Fitur Utama Instrumen Permodalan dan Instrumen TLAC-Eligible (CCA)

Pengungkapan Rincian Fitur Instrumen Permodalan			
No.	**Pertanyaan**	**Informasi Kuantitatif/Kualitatif**	**Informasi Kuantitatif/Kualitatif**
1	Penerbit	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
2	Nomor identifikasi	ISIN Code: ID1000118201 Short Code: BBRI	ISIN Code: IDA000133300 Short Code: BBRI04SB
3	Hukum yang digunakan	Hukum Indonesia	Hukum Indonesia
3a	Sarana yang memungkinkan kewajiban pelaksanaan pada Bagian 13 dari Lembar Istilah TLAC tercapai (untuk instrument TLAC sah lainnya yang diatur oleh hukum asing)	N/A	N/A
	Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM		
4	Pada saat masa transisi	N/A	N/A
5	setelah masa transisi	CET 1	*Tier* 2
6	Apakah instrumen *eligible* untuk Individu/ Konsolidasi atau Konsolidasi dan Individu	Konsolidasi dan Individu	Konsolidasi dan Individu
7	Jenis Instrumen	Saham Biasa	Obligasi Subordinasi
8	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM	80.209.581	258.333
9	Nilai par dari instrumen	7.577.950	500.000

Pengungkapan Rincian Fitur Instrumen Permodalan			
No.	**Pertanyaan**	**Informasi Kuantitatif/Kualitatif**	**Informasi Kuantitatif/Kualitatif**
10	Klasifikasi sesuai standar akuntansi keuangan	Ekuitas	Liabilitas
11	Tanggal penerbitan	10/11/2003	06/07/2023
12	Tidak ada jatuh tempo (perpetual) atau dengan jatuh tempo	Perpetual	Dengan jatuh tempo
13	Tanggal jatuh tempo	Tidak Ada Tanggal Jatuh Tempo	06/07/2028
14	Eksekusi *call option* atas persetujuan Otoritas Jasa Keuangan	Tidak	Tidak
15	Tanggal *call option*, jumlah penarikan dan persyaratan call option lainnya (bila ada)	-	-
16	*Subsequent call option*	-	-
	Kupon / dividen	-	-
17	Dividen/ kupon dengan bunga tetap atau floating	-	Fixed
18	Tingkat dari *coupon rate* atau index lain yang menjadi acuan	-	6,45%
19	Ada atau tidaknya dividend stopper	Tidak	Tidak
20	*Fully discretionary*; partial atau *mandatory*	-	*Mandatory call by OJK*
21	Apakah terdapat fitur step up atau insentif lain	-	Tidak
22	Non-kumulatif atau kumulatif	-	Kumulatif
23	Dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi	-	Tidak dapat dikonversi
24	Jika dapat dikonversi, sebutkan *trigger point*-nya	-	-
25	Jika dapat dikonversi apakah seluruh atau sebagian	-	-
26	Jika dapat dikonversi, bagaimana *rate* konversinya	-	-
27	Jika dapat dikonversi; apakah mandatory atau *optional*	-	-
28	Jika dapat dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya	-	-
29	Jika dapat dikonversi, sebutkan *issuer of instrument it converts into*	-	-
30	*Fitur write-down*	-	Ya
31	Jika terjadi write-down, sebutkan trigger-nya	-	1. Rasio modal inti utama (CET 1) Bank induk secara konsolidasi <= 5,125% 2. Terdapat rencana otoritas untuk melakukan penyertaan modal kepada Bank induk yang dinilai berpotensi terganggu kelangsungan usahanya; dan 3. Terdapat perintah dari OJK untuk melakukan *write down*.

Pengungkapan Rincian Fitur Instrumen Permodalan			
No.	**Pertanyaan**	**Informasi Kuantitatif/Kualitatif**	**Informasi Kuantitatif/Kualitatif**
32	Jika terjadi write-down, apakah penuh atau sebagian	-	Penuh
33	Jika terjadi write down; permanen atau temporer	-	Permanen
34	Jika terjadi write down temporer, jelaskan mekanisme write-up	-	Perintah OJK
34a	Tipe subordinasi	-	Surat Berharga Subordinasi
35	Hierarki instrumen pada saat likuidasi	-	Pemegang Obligasi Subordinasi tidak mempunyai hak untuk didahulukan dari kreditur lainnya dan Obligasi Subordinasi tidak dijamin dengan jaminan apapun
36	Apakah terdapat fitur yang non-compliant	-	Tidak
37	Jika Ya, jelaskan fitur yang non-compliant	-	Tidak

Pengungkapan Kualitatif Mengenai Struktur Permodalan dan Kecukupan Permodalan

Pengelolaan struktur modal memiliki tujuan untuk memastikan bahwa BRI senantiasa menjaga kecukupan permodalan untuk menutup risiko-risiko yang inheren dalam mengelola bisnisnya tanpa mengurangi optimalisasi nilai bagi pemegang saham.

BRI telah memiliki Komite Tata Kelola Konglomerasi Keuangan di mana terdiri dari 6 (enam) sub komite salah satunya Sub Komite Permodalan Investasi dan Strategi. Adapun Komite sebagai organ pendukung Direksi untuk me-*review,* menetapkan, merekomendasikan, dan melakukan evaluasi terkait aksi korporasi yang dilakukan oleh BRI Group. Selain itu, Komite juga melakukan *review* dan analisis kinerja, serta rekomendasi atas sinergi BRI Group di mana termasuk di dalamnya merupakan kegiatan terkait optimalisasi struktur modal dan pengelolaan Entitas Anak.

Selain itu, BRI juga memiliki *Risk Management Committee*, yang bertanggung jawab atas penerapan manajemen risiko dan strategi manajemen risiko secara terintegrasi. *Committee* ini bertanggung jawab menetapkan langkah perbaikan berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi dalam bentuk analisis permodalan.

BRI juga berkomitmen untuk memenuhi ketentuan regulator terkait struktur modal. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 tanggal 29 Januari 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum (POJK 11/2016) sebagaimana diubah dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 tentang Perubahan atas Peraturan OJK Nomor 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) (POJK 34/2016) bahwa Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko dan membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*) dengan rincian sebagai berikut:

1. *Capital Conservation Buffer* sebesar 2,50% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)
2. *Countercyclical Buffer* sebesar 0,00% dari ATMR
3. *Capital Surcharge* untuk Bank Sistemik sebesar 2,50% dari ATMR

Total CAR minimum BRI berdasarkan profil risiko berada di level 9,70% (konsolidasian) maka CAR BRI pada tahun 2025 yang sebesar 21,06% (*bank only*) dan 23,52% (konsolidasian) mampu berada di atas minimum ketentuan yang ditetapkan oleh regulator perbankan dan jasa keuangan tersebut.

Secara struktur permodalan, hingga Desember 2025, BRI memiliki modal inti (*Tier*-1) sebesar Rp246,05 triliun (*bank only*) dan Rp301,84 triliun (konsolidasi) serta Modal Pelengkap (*Tier*-2) sebesar Rp13,97 triliun (*bank only*) dan Rp14,99 triliun (konsolidasi) dengan rasio CAR *Tier*-1 mencapai 19,93% (*bank only*) dan 22,41% (konsolidasian). Modal Inti (*Tier*-1) BRI besarnya sama dengan Modal Inti Utama (CET-1) dikarenakan BRI tidak memiliki Modal Inti Tambahan (*Additional Tier* 1).

Oleh karena itu, Rasio Modal Inti (*Tier*-1) BRI jauh di atas ketentuan minimum sebesar 6% maupun ketentuan minimum Modal Inti Utama (CET-1) sebesar 4,5% yang ditentukan oleh Regulator.

Manajemen Risiko - Pendekatan Manajemen Risiko Bank (OVA)

A. MODEL BISNIS DAN INTERAKSI DENGAN PROFIL RISIKO

Profil Risiko Bank ditetapkan untuk memberikan gambaran atas penilaian risiko-risiko yang melekat dalam aktivitas bisnis dan operasional BRI beserta kualitas penerapan manajemen risikonya baik secara individu maupun secara konsolidasi dengan Perusahaan Anak. Model bisnis Bank tercermin dalam profil risiko melalui penetapan dan pengukuran atas parameter-parameter profil risiko. Bank secara rutin melakukan evaluasi atas penetapan limit Risiko dan ambang batas (*threshold*) manajemen risiko paling kurang 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun atau dalam frekuensi yang lebih sering dalam hal terdapat perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha, eksposur risiko, dan/atau Profil Risiko secara signifikan.

Dalam rangka menghitung tambahan modal sesuai Profil Risiko, Bank menerapkan *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP) berlaku bagi Bank baik secara individual maupun secara konsolidasi dengan Perusahaan Anak. ICAAP merupakan proses yang dilakukan Bank untuk menetapkan kecukupan modal sesuai profil risiko Bank dan penetapan strategi untuk memelihara tingkat permodalan.

B. STRUKTUR DAN TATA KELOLA MANAJEMEN RISIKO

Kerangka kerja Manajemen Risiko Perseroan tertuang dalam Kebijakan Manajemen Risiko BRI yang dilakukan melalui pendekatan pengelolaan modal dan pengelolaan risiko dalam operasional dan bisnis yang meliputi seluruh jajaran organisasi BRI dan anggota Konglomerasi Keuangan BRI. Secara sederhana, kerangka kerja manajemen risiko BRI dan terintegrasi dengan Perusahaan Anak digambarkan sebagai berikut:

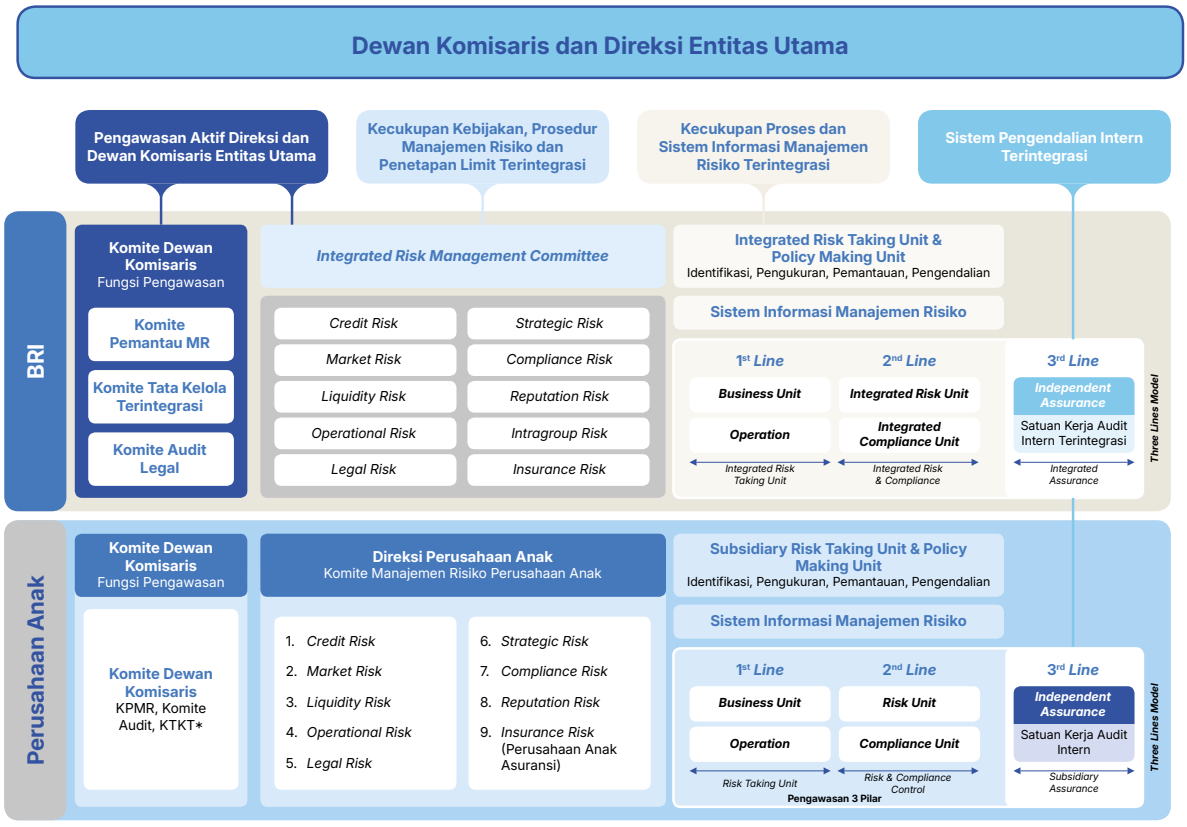

Kerangka kerja tata kelola manajemen risiko terintegrasi di atas mengacu kepada POJK No.17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, Kerangka kerja dan tata kelola Manajemen Risiko yang digunakan oleh KK BRI terdiri dari 4 (empat) pilar utama, yaitu sebagai berikut:

1. Pilar 1 : Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris Entitas Utama;
2. Pilar 2 : Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit terintegrasi.
3. Pilar 3 : Kecukupan proses dan sistem informasi manajemen risiko terintegrasi; dan
4. Pilar 4 : Sistem pengendalian intern terintegrasi yang menyeluruh.

Dalam pelaksanaan Pilar ke-1 dan Pilar ke-2 Manajemen Risiko Terintegrasi, Direksi dan Dewan Komisaris pada masing-masing entitas KK BRI dibantu oleh Komite Manajemen Risiko di bawah Direksi dan Komite di bawah Dewan Komisaris. Dalam pelaksanaan Pilar ke-3, masing-masing entitas KK BRI harus menerapkan model tata kelola risiko 3 (tiga) lini atau *three lines model* yaitu :

1. lini pertama sebagai unit pemilik Risiko merupakan unit yang langsung mengidentifikasi dan mengelola Risiko dalam proses bisnis yang terdiri dari *Core Risk Taking Unit* maupun *Supporting Risk Taking Unit*;
2. lini kedua sebagai fungsi Manajemen Risiko dan kepatuhan independen merupakan unit yang mengukur, memantau dan memitigasi Risiko secara agregat, mengembangkan metodologi dan kebijakan Manajemen Risiko; dan
3. lini ketiga sebagai fungsi Audit Intern merupakan unit yang memastikan tata kelola dan pengendalian Risiko diterapkan secara efektif oleh perusahaan.

Dalam pelaksanaan Pilar ke-4 yaitu Sistem pengendalian intern terintegrasi, SKAIT dan SKAI Perusahaan Anak sebagai *Independent Assurance* memiliki peran penting dalam menjamin efektivitas pelaksanaan ketiga pilar Manajemen Risiko Terintegrasi. Terakhir, dalam rangka penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi dilakukan sinergi antar organ pengelola risiko entitas utama dan organ pengelola risiko perusahaan anak.

C. *CODE OF CONDUCT*

BRI memiliki kebijakan *Code of Conduct* (Kode Etik) yang tertuang pada ketentuan *Good Governance*. Prinsip Kode Etik di BRI adalah sebagai berikut:

1. Prinsip Komitmen dan Keteladanan Pemimpin
   Komitmen dari pemimpin dicerminkan dari kewajiban Direksi dan Dewan Komisaris untuk menyatakan kepatuhannya terhadap Kode Etik melalui Surat Pernyataan Kode Etik. Disamping itu, Direksi dan Dewan Komisaris juga menjadi teladan bagi seluruh Insan BRILiaN dalam mempedomani serta mengimplementasikan Kode Etik.
2. Prinsip Transparansi
   Prinsip Transparansi tercermin dari keterbukaan dan publikasi yang dilakukan oleh Bank terhadap ketentuan, implementasi dan pelanggaran Kode Etik yang terjadi di BRI sesuai ketentuan yang berlaku.
3. Prinsip Pertanggungjawaban
   Tanggung jawab BRI sebagai Bank atas implementasi Kode Etik antara lain dicerminkan dari hubungan BRI dengan nasabah, pesaing, mitra kerja, regulator, *stakeholder* serta masyarakat dan lingkungan. Adapun tanggung jawab untuk memenuhi Kode Etik bagi Insan BRI terdokumentasi dalam Surat Pernyataan Kode Etik serta penerapan perilaku yang sesuai dengan Kode Etik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.
4. Prinsip Pengendalian
   Pelanggaran terhadap Kode Etik dapat dilaporkan melalui sarana pelaporan *Whistleblowing System* (WBS). Apabila berdasarkan hasil investigasi pelanggaran Kode Etik tersebut terbukti kebenarannya, maka akan dikenakan sanksi sesuai ketentuan Peraturan Disiplin BRI.
5. Prinsip Pengawasan
   Terhadap implementasi kebijakan Kode Etik di BRI dilakukan monitoring dan evaluasi untuk memastikan kebijakan Kode Etik di BRI telah dipahami oleh insan BRI serta diimplementasikan dengan baik, sehingga dapat selalu menjadi pedoman bagi insan BRI. Adapun terhadap kebijakan Kode Etik senantiasa dilakukan perbaikan sesuai dengan kondisi terkini.

Komitmen Kode Etik berlaku bagi seluruh Insan BRI di seluruh jenjang organisasi. Penerapan Kode Etik secara terus-menerus dan berkesinambungan dalam bentuk sikap, perbuatan, komitmen, dan ketentuan mendukung terciptanya budaya Perusahaan. Seluruh Insan BRI wajib membuat Surat Pernyataan Kode Etik setiap tahun.

Publikasi dan transparansi Kode Etik Perusahaan dilakukan melalui *website* BRI yang mencakup dan tidak terbatas pada kebijakan serta implementasi kode etik di BRI, sesuai ketentuan yang berlaku serta sistem kepatuhan BRI disertifikasi/diaudit/diverifikasi oleh pihak ketiga baik internal maupun eksternal sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

D. RUANG LINGKUP DAN FITUR UTAMA SISTEM PENGUKURAN RISIKO

Sistem pengukuran risiko digunakan untuk mengukur eksposur risiko BRI sebagai acuan untuk melakukan pengendalian. Pengukuran risiko wajib dilakukan secara berkala baik untuk produk dan portofolio maupun seluruh aktivitas bisnis BRI. Pendekatan dan metodologi pengukuran dapat bersifat kuantitatif, kualitatif atau merupakan kombinasi antara keduanya melalui pengembangan model seperti *Internal Risk Rating*, *Value at Risk, Portfolio Management, Stress Testing, Economic Value of Equity*, model *impairment* dan model lainnya yang mendukung dalam pengambilan keputusan.

Sistem pengukuran risiko dievaluasi dan disempurnakan secara berkala atau sewaktu-waktu apabila diperlukan untuk memastikan kesesuaian asumsi, akurasi, kewajaran dan integritas data, serta prosedur yang digunakan untuk mengukur risiko. Penyempurnaan terhadap sistem pengukuran risiko dilakukan apabila terdapat perubahan kegiatan usaha BRI, produk, transaksi, dan faktor risiko yang dapat mempengaruhi kondisi keuangan BRI

Dalam rangka penyelarasan antara penerapan Basel II, III dan *Enterprise Risk Management* (ERM), BRI terus melaksanakan Implementasi Basel sesuai dengan acuan regulasi Otoritas Jasa Keuangan dan BCBS (*Basel Committee on Banking Supervision*) maupun *best practices* lainnya, yang meliputi area di Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* (*Interest Rate Risk in The Banking Book*), Risiko Operasional, Pengelolaan Modal dan *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP), *Stress Testing* serta *Recovery* dan *Resolution Plan*.

E. PELAPORAN INFORMASI RISIKO YANG DIBERIKAN KEPADA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) BRI dan seluruh Perusahaan Anak menyusun laporan manajemen risiko dalam format yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku baik secara konsolidasian maupun secara terintegrasi. Pelaporan manajemen risiko kepada Direksi, Dewan Komisaris dan pihak-pihak tertentu antara lain:

1. Laporan pemantauan *Risk Appetite Statement,* Profil Risiko dan Tingkat Kesehatan Bank secara Individu maupun Konsolidasi.
2. Laporan kecukupan pencadangan (CKPN)
3. Laporan ATMR untuk Risiko Kredit, Pasar dan Operasional
4. Laporan perkembangan pertumbuhan pinjaman
5. Laporan perkembangan kualitas kredit
6. Laporan perkembangan kredit yang direstrukturisasi
7. Laporan penggunaan anggaran penghapusbukuan (PH) dan realisasi pendapatan *recovery*
8. Laporan monitoring biaya CKPN maupun rasio pencadangan, misalnya NPL *Coverage* dan LAR *Coverage*
9. Hasil *Stress Test* Risiko Kredit baik secara *portfolio* maupun bagi nasabah besar, *Stress Test* Risiko Pasar maupun Likuiditas.
10. Laporan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR).
11. Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* (*Interest Rate Risk in The Banking Book*).
12. Laporan *Recovery and Resolution Plan*.

F. *STRESS TEST*

Untuk menilai kecukupan tingkat ketahanan permodalan dan kecukupan likuiditas bank dalam menghadapi perubahan dan *shock* pada kondisi makroekonomi, maka BRI melakukan *stress test*. Tujuan *stress test* bagi BRI adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi pengaruh terutama yang berdampak signifikan terhadap portofolio BRI.
2. Mengestimasi potensi kerugian BRI pada kondisi pasar yang tidak normal dan cenderung ekstrim.
3. Mengukur sensitivitas kinerja dan kondisi keuangan BRI terhadap perubahan faktor risiko.
4. Memastikan BRI memiliki ketahanan dalam tekanan krisis ekonomi.

Cakupan *stress test* yang diterapkan di BRI meliputi *scenario stress test* dan *sensitivity stress test*. *Scenario stress test* mencakup risiko kredit, pasar dan likuiditas. Dalam *scenario stress test* ini, risiko kredit dan pasar masuk dalam *solvency Stress Test* yang menilai tingkat ketahanan permodalan Bank yang tercermin pada Laporan Keuangan Bank meliputi neraca, laba/rugi dan rasio keuangan, sedangkan risiko likuiditas diperhitungkan melalui metodologi tersendiri diluar *Solvency Stress Test*. *Sensitivity stress test* dilakukan untuk melengkapi analisis *scenario stress test* yang meliputi risiko kredit, nilai tukar dan risiko suku bunga. *Stress test* di BRI dilaksanakan secara individu maupun secara konsolidasi bersama dengan Perusahaan Anak. Pelaksanaan *stress test* BRI Group merupakan salah satu pengelolaan risiko terintegrasi, dimana hasilnya disampaikan kepada manajemen BRI, manajemen Perusahaan Anak serta regulator untuk mendapatkan tanggapan dan pertimbangan atas strategi pengelolaan risiko perusahaan dalam skenario pemburukan ekonomi.

BRI sebagai salah satu Bank *Domestic-Systemically Important Banks* (D-SIB atau Bank Sistemik) di Indonesia, maka memiliki kewajiban untuk menyusun analisis *stress test* yang merupakan bagian dari penyusunan *Recovery Plan* untuk disampaikan kepada Direksi maupun Otoritas Jasa Keuangan. BRI juga berpartisipasi dalam *Joint Stress Test* yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan secara berkala.

G. STRATEGI DAN PROSES UNTUK MENGATUR, MELINDUNGI NILAI DAN MEMITIGASI RISIKO YANG MUNCUL DARI MODEL BISNIS BANK.

Proses manajemen risiko pasar dilakukan sesuai dengan prinsip penerapan manajemen risiko yang diatur dalam kebijakan umum manajemen risiko dan didasarkan pada *Three Lines Model* dimana Dewan Komisaris dan Direksi berperan sebagai *governing body* dan *Three Lines of Defense* yang terdiri dari Unit Kerja Operasional, Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Audit Intern. Pengawasan Aktif Direksi dilakukan secara berkala dalam komite direksi seperti Forum *Risk Management Committee*, Forum *Assets & Liability Management Committee*, *Business Performance Review*, dan Rapat Direksi. Sedangkan Pengawasan oleh komisaris dilakukan melalui Komite Pemantau Manajemen Risiko. Pengukuran risiko dilakukan secara berkala (harian dan bulanan) baik itu oleh Unit Kerja Operasional maupun Satuan Kerja Manajemen Risiko sesuai dengan tools yang telah ditetapkan untuk memitigasi risiko yang akan muncul dari aktivitas bisnis.

BRI menetapkan kebijakan lindung nilai untuk mengurangi risiko yang timbul atau diperkirakan akan timbul akibat fluktuasi harga di pasar keuangan. Hal-hal yang ditetapkan terkait lindung nilai mencakup ketentuan umum, teknik transaksi lindung nilai, batasan transaksi lindung nilai dan instrumen lindung nilai.

Rasio Pengungkit

Laporan Total Eksposur dalam Rasio Pengungkit - Individu

(dalam jutaan Rupiah)

No	Item	Jumlah
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi. (nilai *gross* sebelum dikurangi CKPN).	**2.005.039.158**
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada Bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun di luar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	**(43.694.582)**
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum. Dalam hal aset keuangan yang mendasari dimaksud telah dikurangkan dari total aset pada laporan posisi keuangan maka angka pada baris ini adalah 0 (nol).	-
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	-
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit.	-
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan.	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi *cash pooling* yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif	**5.022.245**
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur SFT sebagai contoh transaksi *reverse repo*.	**1.407.391**
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur TRA yang telah dikalikan dengan FKK.	**122.184.690**
11	Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN.	**(169.259.220)**

No	Item	Jumlah
12	Penyesuaian lainnya.	
13	**Total Eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit**	**1.920.699.682**

Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit - Individu

(dalam Juta Rupiah)

No	Item	Periode	
		T (Desember 2025)	T-1 (September 2025)
EKSPOSUR ASET DALAM LAPORAN POSISI KEUANGAN			
1	Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (Nilai *gross* sebelum dikurangi CKPN)	**1.889.083.441**	**1.853.312.610**
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait CVM yang diberikan dalam transaksi derivatif)	-	-
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)	-	-
5	(CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan)	**(73.503.299)**	**(72.696.299)**
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum)	**(54.556.993)**	**(56.329.422)**
7	**Total Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6**	**1.761.023.149**	**1.724.286.889**
EKSPOSUR TRANSAKSI DERIVATIF			
8	Nilai RC untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat variation margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu	**2.385.112**	**2.983.457**
9	Nilai penambahan yang merupakan PFE untuk seluruh transaksi derivative	**5.022.245**	**5.780.080**
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui central counterparty (CCP))	-	-
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit	-	-
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan addon untuk transaksi penjualan derivatif kredit)	-	-
13	**Total Eksposur Transaksi Derivatif Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12**	**7.407.357**	**8.763.537**
EKSPOSUR SECURITIES FINANCING TRANSACTION (SFT)			
14	Nilai tercatat aset SFT secara gross	**29.340.140**	**42.287.258**
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	-	-
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan current exposure sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini	**1.407.391**	**1.755.265**
17	Eksposur sebagai agen SFT	-	-
18	**Total Eksposur SFT Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17**	**30.747.531**	**44.042.523**
EKSPOSUR TRANSAKSI REKENING ADMINISTRATIF (TRA)			
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi Nilai *gross* sebelum dikurangi CKPN	**214.735.779**	**218.135.559**
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi dan FKK kemudian dikurangi CKPN)	**(91.268.882)**	**(96.281.408)**
21	(CKPN atas TRA sesuai standar akuntansi keuangan)	**(1.945.252)**	**(2.346.729)**
22	**Total Eksposur TRA Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21**	**121.521.645**	**119.507.422**

No	Item	Periode	
		T (Desember 2025)	T-1 (September 2025)
MODAL DAN TOTAL EKSPOSUR			
23	**Modal Inti**	**246.050.197**	**251.199.234**
24	**Total Eksposur** **Penjumlahan baris 7, baris 13, baris 18, dan baris 22**	**1.920.699.682**	**1.896.600.371**
RASIO PENGUNGKIT *(LEVERAGE)*			
25	**Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)**	**12,81%**	**13,24%**
25.a.	**Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)**	**12,81%**	**13,24%**
26	Nilai Minimum Rasio Pengungkit	**3%**	**3%**
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit	**-**	**-**
PENGUNGKAPAN NILAI RATA-RATA			
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	**14.670.070**	**21.143.629**
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	**29.340.140**	**42.287.258**
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	**121.521.645**	**119.507.422**
30.a.	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	**121.521.645**	**119.507.422**
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	**12,81%**	**13,24%**
31.a.	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	**12,81%**	**13,24%**

Laporan Total Eksposur dalam Rasio Pengungkit - Konsolidasi

(dalam jutaan Rupiah)

No	Item	Jumlah
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi. (nilai *gross* sebelum dikurangi CKPN).	**2.219.214.474**
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada Bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun di luar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	**(2.667.643)**
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum. Dalam hal aset keuangan yang mendasari dimaksud telah dikurangkan dari total aset pada laporan posisi keuangan maka angka pada baris ini adalah 0 (nol).	-
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	-

No	Item	Jumlah
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit.	-
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan.	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi *cash pooling* yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif	**5.022.245**
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur SFT sebagai contoh transaksi *reverse repo*.	**1.407.443**
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur TRA yang telah dikalikan dengan FKK.	**122.230.958**
11	Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN.	**(155.116.154)**
12	Penyesuaian lainnya.	
13	**Total Eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit**	**2.190.091.323**

Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit - Konsolidasi

(dalam Juta Rupiah)

No	Item	Periode	
		T (Desember 2025)	T-1 (September 2025)
EKSPOSUR ASET DALAM LAPORAN POSISI KEUANGAN			
1	Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (Nilai *gross* sebelum dikurangi CKPN)	**2.130.253.380**	**2.069.358.033**
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait CVM yang diberikan dalam transaksi derivatif)	-	-
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)	-	-
5	(CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan)	**(83.843.369)**	**(82.141.497)**
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum)	**(17.986.847)**	**(19.441.963)**
7	**Total Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6**	**2.028.423.164**	**1.967.794.573**
EKSPOSUR TRANSAKSI DERIVATIF			
8	Nilai RC untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat variation margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu	**2.385.112**	**2.983.457**
9	Nilai penambahan yang merupakan PFE untuk seluruh transaksi derivative	**5.022.245**	**5.780.080**
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui central counterparty (CCP))	-	-
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit	-	-
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan addon untuk transaksi penjualan derivatif kredit)	-	-
13	**Total Eksposur Transaksi Derivatif Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12**	**7.407.357**	**8.763.537**

No	Item	Periode	
		T (Desember 2025)	T-1 (September 2025)
EKSPOSUR SECURITIES FINANCING TRANSACTION (SFT)			
14	Nilai tercatat aset SFT secara *gross*	**29.340.192**	**42.287.258**
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	**-**	**-**
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan current exposure sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini	**1.407.443**	**1.755.265**
17	Eksposur sebagai agen SFT	**-**	**-**
18	**Total Eksposur SFT** **Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17**	**30.747.635**	**44.042.523**
EKSPOSUR TRANSAKSI REKENING ADMINISTRATIF (TRA)			
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi Nilai gross sebelum dikurangi CKPN	**214.851.452**	**218.317.871**
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi dan FKK kemudian dikurangi CKPN)	**(91.338.285)**	**(96.390.794)**
21	(CKPN atas TRA sesuai standar akuntansi keuangan)	**-**	**(2.348.540)**
22	**Total Eksposur TRA** **Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21**	**123.513.167**	**119.578.537**
MODAL DAN TOTAL EKSPOSUR			
23	**Modal Inti**	**301.847.212**	**305.359.367**
24	**Total Eksposur** **Penjumlahan baris 7, baris 13, baris 18, dan baris 22**	**2.190.091.323**	**2.140.179.170**
RASIO PENGUNGKIT *(LEVERAGE)*			
25	**Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)**	**13,78%**	**14,27%**
25.a.	**Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)**	**13,78%**	**14,27%**
26	Nilai Minimum Rasio Pengungkit	**3,00%**	**3,00%**
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit	**-**	**-**
PENGUNGKAPAN NILAI RATA-RATA			
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	**14.670.096**	**21.143.629**
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	**29.340.192**	**42.287.258**
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	**123.513.167**	**119.578.537**
30.a.	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	**123.513.167**	**119.578.537**
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	**13,78%**	**14,27%**
31.a.	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	**13,78%**	**14,27%**

Risiko Kredit

Pengungkapan Kualitatif *Counterparty Credit Risk* (CCRA)

Model Bisnis yang tercermin dalam Komponen Profil Risiko Kredit Bank

Model bisnis untuk BRI secara individu tercermin dalam parameter/indikator yang digunakan dalam menilai risiko inheren atas risiko kredit serta yang digunakan dalam penentuan besaran pencadangan risiko kredit, yang meliputi:

1. **Komposisi portofolio aset dan tingkat konsentrasi**
   Komposisi kredit yang diberikan terhadap total aset dijaga pada kisaran 70%, dengan maksimum portofolio kredit pada satu segmen pada kisaran 40%. Komposisi kredit kepada 25 debitur (group) terbesar bukan bank diluar pihak terkait terhadap total kredit dijaga pada kisaran 20%. Bank juga menetapkan limit konsentrasi kredit per sektor industri, dan dalam profil risiko kredit tercermin pada jumlah pelampauan konsentrasi kredit pada sektor industri tertentu dijaga dengan jumlah pelampauan maksimal sebesar 3 (tiga) sektor industri.
2. **Kualitas penyediaan dana dan kecukupan pencadangan**
   Kualitas penyediaan dana tercermin pada indikator besarnya kredit kualitas rendah (LaR/*Loan at Risk*) terhadap total kredit dijaga pada kisaran 10%, *Loan at Risk* ini juga dipantau per segmen bisnis. Besarnya kredit bermasalah terhadap total kredit (NPL) dijaga pada kisaran 3%, besarnya NPL ini juga dipantau per segmen bisnis. Kecukupan pencadangan tercermin pada LaR coverage, NPL coverage serta besarnya CKPN atas kredit terhadap total kredit. Besarnya LaR coverage dijaga minimum pada kisaran 50% - 55%, sedangkan NPL coverage dijaga minimum pada kisaran 160% - 200%.
3. **Strategi penyediaan dana dan sumber timbulnya penyediaan dana**
   Strategi penyediaan dana dan sumber timbulnya penyediaan dana yaitu tercermin pada target pertumbuhan kredit tahunan serta target LDR atau *Loan to Deposit Ratio*. Penetapan target pertumbuhan kredit dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi makroekonomi, seperti pertumbuhan ekonomi dan inflasi, serta kondisi likuiditas industri perbankan.
4. **Faktor eksternal**
   Beberapa faktor eksternal dapat mempengaruhi pertumbuhan maupun kualitas kredit antara lain: pertumbuhan ekonomi, inflasi, tingkat suku bunga, *exchange rate* dan *unemployment rate*.

Model bisnis untuk BRI secara konsolidasi dengan Perusahaan Anak tercermin dalam parameter/indikator yang digunakan dalam menilai risiko inheren atas risiko kredit mencakup:

1. **Komposisi portofolio aset dan tingkat konsentrasi**
   Dalam mengukur risiko tingkat konsentrasi, Perusahaan Anak menggunakan parameter antara lain sebagai berikut : Komposisi kredit, pembiayaan dan investasi yang diberikan terhadap total aset; Komposisi kredit, pembiayaan dan investasi kepada debitur besar bukan bank diluar pihak terkait; serta Konsentrasi kredit per-sektor industri.
2. **Kualitas penyediaan dana dan kecukupan pencadangan**
   Kualitas penyediaan dana tercermin pada indikator antara lain: Rasio kredit, pembiayaan dan investasi kualitas rendah (LaR/*Loan at Risk*) terhadap total kredit, pembiayaan dan investasi; Rasio kredit, pembiayaan dan investasi bermasalah terhadap total kredit, pembiayaan dan investasi (NPL); serta Kecukupan pencadangan tercermin pada LaR coverage, NPL coverage serta besarnya CKPN atas kredit terhadap total kredit.
3. **Strategi penyediaan dana dan sumber timbulnya penyediaan dana**
   Strategi penyediaan dana dan sumber timbulnya penyediaan dana yaitu tercermin pada target pertumbuhan kredit tahunan serta target LDR atau *Loan to Deposit Ratio*. Penetapan target pertumbuhan kredit dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi makroekonomi, seperti pertumbuhan ekonomi dan inflasi, serta kondisi likuiditas industri perbankan.
4. **Faktor eksternal**
   Beberapa faktor eksternal dapat mempengaruhi pertumbuhan maupun kualitas kredit antara lain: pertumbuhan ekonomi, inflasi, tingkat suku bunga, *exchange rate*, harga emas dan *unemployment rate*.

Kriteria dan Pendekatan yang digunakan untuk menetapkan kebijakan Manajemen Risiko Kredit dan menetapkan limit Risiko Kredit

1. Kriteria dan pendekatan yang digunakan oleh BRI secara individu untuk menetapkan kebijakan Manajemen Risiko Kredit dan menetapkan limit Risiko Kredit adalah sebagai berikut:
   Penyusunan Kebijakan dan Prosedur harus memenuhi beberapa hal sebagai berikut:
   a. Kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan.
   b. Hierarki dan kewenangan
   c. Lingkup pengaturan yang jelas
   d. Direktif, aplikatif dan mengandung unsur pengendalian.
   e. Berorientasi pada efektivitas dan bisnis yang berkelanjutan.

   Dalam menyalurkan kredit, BRI menerapkan prinsip kehati-hatian yang dituangkan ke dalam kebijakan dan prosedur yaitu Kebijakan Umum Perkreditan (KUP) SK Nomor.KU.01-DIR/KRD/11/2022 dan Pedoman Pelaksanaan Kredit di setiap segmen yaitu SE.02-DIR/KRD/01/2025 tentang Pedoman Pelaksanaan Kredit Bisnis Mikro, SE.04-DIR/KRD/01/2024 tentang Pedoman Pelaksanaan Kredit Bisnis SME, SE.04-DIR/KRD/01/2024 tentang Pedoman Pelaksanaan Kredit Bisnis SME, dan

SE.06-DIR/KRD/07/2025 tentang Pedoman Pelaksanaan Kredit Bisnis Korporasi; dimana pokok-pokok pengaturan mengenai tata kelola risiko kredit meliputi prinsip utama:

a. Pemisahan fungsi dalam pemberian kredit yang terdiri atas jajaran *Relationship management* (RM) dan *Credit risk management* (CRM)
b. Penerapan *Four Eyes Principle* dalam melaksanakan kewenangan memutus kredit minimal 2 (dua) pejabat kredit lini
c. Penerapan *Internal Risk Rating System*, standar penilaian risiko baik *credit risk scoring* maupun *rating.*
d. Pemisahan pengelolaan kredit bermasalah
e. Penerapan prinsip pembiayaan yang sehat berpedoman pada *Loan Portfolio Guidelines* (LPG) yang terdiri atas *Sector Classification* (SC), *Sector Acceptance Criteria* (SAC) dan *Sector Limit*.

Penerapan dan pelaksanaan Kebijakan Perkreditan Bank (KPB) yang terdiri atas Kebijakan Umum Perkreditan (KUP) dan ketentuan turunannya, harus sesuai dengan organisasi, sehingga penerapannya:

a. Wajib digunakan, diterapkan dan dilaksanakan serta dipatuhi oleh seluruh pekerja yang terkait dengan perkreditan termasuk anggota-anggota Dewan Komisaris dan Direksi secara konsekuen dan konsisten.
b. Berlaku juga bagi unit kerja luar negeri, namun dalam pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan peraturan perbankan setempat.
c. Untuk dapat mendukung penerapan dan pelaksanaan KPB, selain memahami dan mematuhi KPB dengan sebaik-baiknya, setiap pejabat kredit juga wajib:
    1) Memahami dan mematuhi pedoman pelaksanaan masing-masing bidang bisnis serta peraturan perkreditan lain dibidangnya, termasuk perubahannya.
    2) Memahami dan mematuhi peraturan-peraturan maupun kebijakan dari regulator, mengikuti perkembangan dan perubahan ketentuan-ketentuan atau peraturan-peraturan serta semua masalah yang berkaitan dengan perkreditan, baik yang bersifat lokal, regional, nasional maupun yang berlingkup internasional.

Penetapan Limit Risiko Kredit dilakukan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

a. Limit Risiko Kredit ditetapkan untuk suatu segmen bisnis, sektor industri, nasabah (debitur) atau *counterparty*, pihak terkait, sektor ekonomi atau bentuk-bentuk penggolongan lainnya.
b. Limit Risiko Kredit ditetapkan pada level portofolio atau level secara keseluruhan atas seluruh produk dan aktivitas yang memiliki eksposur berisiko kredit meliputi: portofolio kredit, transaksi surat berharga, transaksi *trade finance*, dan produk-produk dan aktivitas-aktivitas lain yang mengandung Risiko Kredit.
c. Limit Risiko Kredit ditetapkan setiap tahun sesuai *risk appetite* dan ketentuan yang berlaku.
d. Penetapan limit dilakukan dengan menggunakan data historis dan memperhitungkan data rata-rata dan standar deviasi selama periode pengambilan data.
e. Adapun untuk parameter yang belum tersedia data historis sebagai penunjang, maka dapat ditetapkan secara *expert judgment* dengan mempertimbangkan Rencana Bisnis Bank (RBB), Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP), data eksternal, keahlian, pengetahuan, pengalaman yang dimiliki oleh pemutus dan ketentuan regulasi yang berlaku.
f. Dalam penetapan limit risiko selain mempertimbangkan hal-hal tersebut, juga dapat mempertimbangkan faktor *forward looking* seperti variabel makroekonomi, *risk issue*, dan faktor-faktor lainnya.
g. Group dalam Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) yang membidangi bersama dengan Unit Kerja Operasional merumuskan dan mengusulkan objek dan dimensi Limit Risiko Kredit kepada Direksi atau RMC untuk diputus dan ditetapkan.

2. Kriteria dan Pendekatan yang digunakan oleh Perusahaan Pembiayaan untuk menetapkan kebijakan Manajemen Risiko Kredit dan menetapkan limit Risiko Kredit

Pengelolaan kebijakan dan prosedur harus memenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut:

a. Prinsip keselarasan
b. Prinsip kesesuaian kewenangan
c. Prinsip efektivitas dan efisiensi
d. Prinsip keberlanjutan
e. Prinsip penatakerjaan dan aksesibilitas yang baik

Pendekatan yang digunakan untuk menetapkan kebijakan Manajemen Risiko Kredit adalah sebagai berikut:

a. *Business process approach* dengan menyusun kebijakan dan prosedur didalam setiap bisnis proses pembiayaan.
b. *Risk scoring approach* dengan menyusun perangkat analisis berdasarkan statistical method untuk menilai profil risiko calon debitur secara individual didalam memprediksi *probability of default* (PD).
c. Proses pengukuran dan perhitungan risiko pembiayaan secara *corporate* dilakukan dalam bentuk pengukuran profil risiko dan penetapan serta pemantauan *Risk Appetite*

Penetapan limit risiko kredit dilakukan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

a. Limit risiko kredit ditetapkan untuk suatu segmen bisnis, sektor industri, nasabah atau *counterparty*, pihak terkait, sektor ekonomi atau bentuk-bentuk penggolongan lainnya.
b. Limit risiko kredit ditetapkan sesuai risk appetite, portfolio, RKAP dan ketentuan regulator maupun internal yang berlaku.

c. Penetapan limit dilakukan dengan menggunakan data historis dan memperhitungkan data rata-rata dan standar deviasi selama periode pengambilan data. Apabila belum tersedia data historis sebagai penunjang, dapat ditetapkan secara *expert judgment* dengan mempertimbangkan Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP), Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP), data eksternal, keahlian, pengetahuan, pengalaman yang dimiliki dan ketentuan regulasi yang berlaku.
d. Dalam penetapan limit risiko selain mempertimbangkan hal-hal tersebut, dapat mempertimbangkan faktor *forward looking* seperti variabel makro ekonomi, *risk issue* dan faktor-faktor lainnya. Direksi menyetujui dan menandatangani penetapan limit risiko dalam dokumen pernyataan limit risiko (*Risk Appetite Statement*/RAS) untuk selanjutnya dilaporkan kepada Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi.
e. Dalam menerapkan prinsip pembiayaan yang sehat, limit konsentrasi pembiayaan dikelola dengan menyusun *Financing Portfolio Guidelines (LPG,* limitasi pembiayaan *heavy equipment mining*, pengaturan Batas Maksimum Pemberian Pembiayaan (BMPP) dan penetapan Putusan Delegasi Wewenang Pembiayaan (PDWP).
f. Limit risiko kredit ditetapkan antara lain meliputi limit untuk kewenangan pengambilan keputusan pembiayaan yang disesuaikan dengan kompetensi pengambilan keputusan dan tingkat risikonya serta mempertimbangkan agar tidak ada *conflict of interest* dalam proses pembiayaan yang diberikan kepada nasabah, penetapan Batas Wewenang Memutus Pembiayaan (BWMP) termasuk batas wewenang penanganan pembiayaan bermasalah serta pendelegasian wewenang memutus pembiayaan yang dilaksanakan sesuai ketentuan perusahaan.

3. Kriteria dan Pendekatan yang digunakan oleh Perusahaan Efek untuk menetapkan kebijakan Manajemen Risiko Kredit dan menetapkan limit Risiko Kredit. Kebijakan Manajemen Risiko mengatur prinsip-prinsip manajemen risiko, antara lain berisi:
   a. Kebijakan pengelolaan risiko.
   b. Tata kelola Manajemen Risiko.
   c. *Framework* Manajemen Risiko.
   d. Penerapan/Proses Manajemen Risiko.
   e. Kriteria Risiko.
   f. Satuan Kerja Manajemen Risiko.
   g. Kebijakan Kewenangan Pemberian Persetujuan.
   h. Kebijakan Transaksi Perdagangan Efek.
   i. Kebijakan Marjin.
   j. Kebijaakan *Tradable shares*.
   k. Kebijakan *Short Term Warehouse*.
   l. Kebijakan *Non-Performing Asset*.
   m. SOP Transaksi Marjin (pembukaan rekening marjin sampai penutupan rekening marjin serta perpanjangan marjin).
   n. SOP Transaksi perdagangan efek.

Pelaksanaan penerapan manajemen risiko kredit tercermin dalam hal-hal sebagai berikut:
a. Terdapat *due diligence* dan analisa risiko atas transaksi maupun produk sebelum dijalankan oleh Divisi Bisnis. Due Diligence dan analisa risiko tersebut dilakukan oleh Jajaran Bisnis dan Jajaran Analisa Risiko yang dituangkan dalam bentuk Memorandum Evaluasi Risiko (MER) yang menjadi dasar atas pengambilan keputusan yang signifikan oleh Direksi maupun Komisaris.
b. Pemberian limit kredit (marjin ataupun pembiayaan lainnya) kepada nasabah *brokerage* sesuai dengan latar belakang, profil keuangan nasabah dan riwayat transaksi. Persetujuan pemberian limit ini berdasarkan matriks kewenangan pemberian persetujuan sesuai dengan *risk appetite* dan *risk tolerance* yang telah ditentukan.
c. Pembatasan saham-saham yang dapat dijaminkan dan ditransaksikan oleh nasabah brokerage. Pembatasan ini meliputi:
   1) Nilai saham yang diakui sebagai nilai portofolio nasabah dengan penentuan *haircut* saham berdasarkan aturan regulator dan penilaian ulang oleh *Risk Management*.
   2) Jenis-jenis saham marjin yang boleh ditransaksikan berdasarkan surat edaran yang dikeluarkan oleh Bursa Indonesia setiap bulannya dan valuasi ulah oleh *Risk Management* sesuai *Risk Appetite* Perusahaan.
   3) Investment Universe (*Bond Universe* dan *Equity Universe*) adalah daftar efek yang telah memperoleh persetujuan Komite Pengelolaan Risiko (KPR) yang dapat menjadi *underlying asset* oleh Manajer Investasi dalam pengelolaan *portfolio*. Bank Universe ialah daftar Bank *Counterparty* yang telah memperoleh persetujuan Komite Pengelolaan Risiko (KPR) yang dapat digunakan untuk penempatan *time deposit*. Limit penempatan time deposit pada Bank *Counterparty* ditetapkan oleh Komite Pengelolaan Risiko (KPR) dan di *review* setiap 2 (dua) kali dalam setahun.

4. Kriteria dan Pendekatan yang digunakan oleh Perusahaan Asuransi untuk menetapkan kebijakan Manajemen Risiko Kredit dan menetapkan limit Risiko Kredit. Kebijakan Manajemen Risiko mengatur prinsip-prinsip manajemen risiko, antara lain berisi kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan, kepatuhan terhadap hierarki dan kewenangan, lingkup pengaturan yang jelas, direktif serta berorientasi pada efektifitas dan bisnis yang

berkelanjutan. Penetapan limit risiko kredit dilakukan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

a. Limit risiko kredit ditetapkan untuk risiko yang berkaitan dengan reasuransi dan investasi.
b. Limit risiko kredit ditetapkan setiap tahun sesuai *Risk Appetite* dan ketentuan yang berlaku.
c. Penetapan limit risiko menggunakan salah satu atau kombinasi dari metode *regulatory, historical, expert judgment* dengan mempertimbangkan Rencana Bisnis Perusahaan, Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP), dll.

Struktur dan Organisasi Manajemen Risiko Kredit serta Fungsi Kontrol

Untuk mendukung pemberian kredit yang sehat dan penerapan unsur pengendalian intern mulai tahap awal proses kegiatan, maka disamping keterkaitan pejabat-pejabat bank dalam perkreditan seperti Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat Perkreditan lainnya dan/atau satuan-satuan kerja, BRI serta Perusahaan Anak Bank dan Pegadaian juga memiliki Komite Kebijakan Perkreditan (KKP) dan Komite Kredit (KK) yang merupakan perangkat perkreditan BRI.

Adapun tugas dan tanggung jawab dari masing-masing perangkat perkreditan secara umum adalah sebagai berikut:

1. **Dewan Komisaris**
   Tugas dan tanggungjawab Dewan Komisaris sebagai perangkat perkreditan adalah sebagai berikut:
   a. Menyetujui RBB yang mencakup: rencana kredit tahunan, rencana pemberian kredit kepada pihak terkait, dan kredit kepada debitur-debitur besar tertentu yang disampaikan kepada OJK.
   b. Mengawasi pelaksanaan rencana pemberian kredit
   c. Menyetujui Kebijakan Perkreditan Bank (KPB)
   d. Meminta penjelasan dan/atau pertanggungjawaban Direksi atas:
      1) Perkembangan dan kualitas portfolio perkreditan secara keseluruhan
      2) Langkah-langkah perbaikan atas apabila pelaksanaan pemberian kredit menyimpang dari rencana perkreditan yang ditetapkan.
      3) Penyimpangan dalam pelaksanaan KPB.

2. **Direksi**
   Tugas dan tanggungjawab Direksi sebagai perangkat perkreditan adalah sebagai berikut:
   a. Menyusun dan bertanggungjawab atas:
      1) Penyusunan KPB.
      2) Penyusunan rencana perkreditan yang tertuang di dalam RBB.
      3) Pelaksanaan langkah-langkah perbaikan atas hasil evaluasi dan saran-saran yang disampaikan oleh Komite Kebijakan Perkreditan (KKP).
      4) Pelaksanaan langkah-langkah perbaikan atas berbagai penyimpangan dalam perkreditan yang ditemukan audit intern.
   b. Memastikan bahwa KPB telah diterapkan dan dilaksanakan sesuai konsekuen dan konsisten.
   c. Menetapkan anggota KKP dan Komite Kredit (KK)
   d. Melaporkan secara berkala kepada Dewan Komisaris perihal perkembangan kualitas portofolio secara keseluruhan dan Penyimpangan dalam pelaksanaan KPB.

3. **Komite Kebijakan Perkreditan (KKP)**
   Tugas dan tanggungjawab KKP sebagai perangkat perkreditan adalah sebagai berikut:
   a. Memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan KPB khususnya perumusan prinsip kehati-hatian dalam perkreditan sebagaimana diatur dalam PPKPB OJK.
   b. Mengawasi penerapan KPB dilaksanakan secara bertanggungjawab dan penuh kesinambungan.
   c. Melakukan review KPB secara berkala
   d. Melakukan evaluasi kebenaran atas pelaksanaan kewenangan memutus kredit atau penyediaan dana, proses pemberian kredit atau penyediaan dana, pelaksanaan ketentuan BMPK, penyisihan pencadangan, penyelesaian kredit bermasalah dan ketaatan perundang-undangan lainnya.
   e. Melakukan kajian efektivitas sistem pengendalian intern perkreditan.
   f. Melaporkan kepada Direksi dan Dewan Komisaris perihal Hasil pengawasan atas penerapan KPB dan Laporan hasil evaluasi.
   g. Memantau perkembangan kualitas portfolio perkreditan atau pembiayaan secara keseluruhan.

4. **Komite Kredit (KK)**
   Tugas dan tanggung jawab KK sebagai perangkat perkreditan adalah sebagai berikut:
   a. Memberikan persetujuan kredit berdasarkan kompetensinya secara jujur, objektif, cermat serta seksama.
   b. Menolak permintaan dan/atau pengaruh pihak yang berkepentingan dalam permohonan kredit untuk memberikan persetujuan kredit yang hanya bersifat formalitas.
   c. Melakukan koordinasi dengan ALCO dalam aspek pendanaan kredit

5. **Satuan Kerja Perkreditan dan Pejabat kredit**
   Satuan Kerja Perkreditan (SKP) adalah jajaran *Relationship Management* (RM) dan jajaran *Credit Risk Management* (CRM) yang berada di Kantor Pusat, Kantor Wilayah, Kantor Cabang Khusus, Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, BRI Unit serta Unit Kerja BRI di luar negeri. Pejabat kredit terdiri dari pekerja kredit lini dan pekerja kredit support.

Untuk Perusahaan Pembiayaan, berdasarkan akuntabilitas perusahaan, Satuan Kerja Manajemen Risiko yang terdiri dari Divisi Manajemen Risiko yang terdiri atas Departemen Kebijakan dan Prosedur, Bagian Enterprise Risk Management, Bagian Manajemen Risiko Operasional, serta *Modelling* dan Manajemen Portfolio. SKMR bertanggung jawab atas tercapainya portfolio pembiayaan yang sehat, melakukan *review* kebijakan dan pedoman pembiayaan secara periodik, mendelegasikan wewenang memutus pembiayaan kepada pejabat jajaran *Credit Risk Management* sesuai dengan limit, mengesahkan *Financing Portfolio Guidelines* dan anggota Komite Pembiayaan.

Berdasarkan pedoman pelaksanaan pembiayaan, struktur organisasi dan manajemen pembiayaan diatur untuk mendukung prinsip pembiayaan yang sehat dan penerapan manajemen risiko didalam proses bisnis pembiayaan melalui:

a. Unit kerja terkait pembiayaan yang terdiri atas jajaran *Relationship Management* (RM) dan *Credit Risk Management* (CRM).
b. Satuan Kerja Pembiayaan dan Pejabat Pembiayaan yang terdiri atas Pejabat Pembiayaan Lini dan Pejabat Pembiayaan Support.
c. Komite Pembiayaan sebagai perangkat operasional yang bersifat kolegial dalam melakukan evaluasi dan putusan pembiayaan.
d. *Risk Scoring System* dengan menerapkan *credit risk scoring* granular per kriteria debitur dan produk.
e. Penguatan *Collection* dengan *enhancement collection tools* dan *asset management*.

Dengan mempertimbangkan perkembangan risiko kredit dan kompleksitas bisnis pada Perusahaan Pembiayaan dengan fokus pada pengelolaan risiko kredit, maka dilaksanakan dengan kelayakan calon nasabah ditentukan melalui credit scoring, menetapkan tingkat persetujuan dan batas wewenang memutus pembiayaan oleh Komite Pembiayaan yang tertuang pada Kebijakan Pembiayaan dan Operasional ULaMM/ULaMM Syariah dan Mekaar/Mekaar Syariah serta penetapan skema tingkat persetujuan dan batas wewenang memutus pembiayaan yang berjenjang.

Untuk Perusahaan Ventura, pembentukan Struktur Organisasi dengan mempertimbangkan kompleksitas proses bisnis dan operasional sehari-hari. Sehubungan dengan hal tersebut, Perusahaan Ventura membentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko yang berada dibawah supervisi Direktur Portofolio & Keuangan. Unit Kerja yang bersentuhan dengan risiko investasi adalah seluruh divisi yang berada di bawah Direktorat Investasi dan Kantor Cabang Pembiayaan Kupang yang berada di bawah supervisi Direktorat Portofolio & Keuangan. Untuk mewujudkan kegiatan usaha yang sehat dan penerapan unsur pengendalian intern, maka Perusahaan membentuk komite untuk kegiatan investasi (baik deploy/ divestasi).

Untuk Perusahaan Efek, Divisi Manajemen Risiko merupakan Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) yang bersifat independen terhadap unit kerja operasional dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur yang membawahi Fungsi Manajemen Risiko. Dalam pengelolaan risiko yang timbul dari aktivitas bisnis serta mengkordinasikan seluruh aktivitas pengelolaan risiko, maka dibentuk Komite-Komite Eksekutif terkait, yang antara lain mencakup:

a. Komite Pengelolaan Risiko yang bertugas untuk memberikan rekomendasi kepada Direksi yang terkait dengan penyusunan/penyempurnaan Kebijakan Manajemen Risiko, penetapan (*justification*) atas hal-hal yang terkait dengan keputusan-keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal (*irregularities*), penetapan kebijakan dan prosedur, penetapan/ persetujuan *Investment Universe*, dan persetujuan atas limit-limit transaksi.
b. Komite Investasi yang bertugas untuk membahas, mengevaluasi, merekomendasi, dan menetapkan jangkauan investasi, batasan investasi, jenis investasi, dan strategi investasi yang harus dilaksanakan oleh Tim Pengelola Investasi.
c. Komite Produk yang bertugas untuk melakukan persetujuan pembentukan produk, evaluasi produk yang sudah berjalan, mengusulkan pengembangan/ penggabungan produk, dan mengajukan konsep pemasaran produk kepada Direksi.

Untuk Perusahaan Asuransi, untuk mengontrol pertumbuhan risiko kredit dan penerapan unsur pengendalian intern mulai tahap awal proses kegiatan, maka disamping keterkaitan pejabat-pejabat dalam risiko kredit seperti Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat-pejabat lainnya dan/atau satuan-satuan kerja, maka Perusahaan Asuransi memiliki Komite Investasi.

Untuk Perusahaan Remittance, pengelolaan aktivitas perkreditan dilaksanakan melalui perangkat perkreditan yang terdiri dari Non-Executive Director, Executive Director, dan Internal Control and Compliance Division (ICC). Perangkat perkreditan tersebut bertanggung jawab untuk memastikan bahwa kebijakan perkreditan, proses pemberian kredit, serta pengawasan atas kualitas portofolio kredit dilaksanakan secara prudent dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Hubungan antara fungsi Manajemen Risiko Kredit, Pengendalian Risiko, Kepatuhan dan Audit Internal

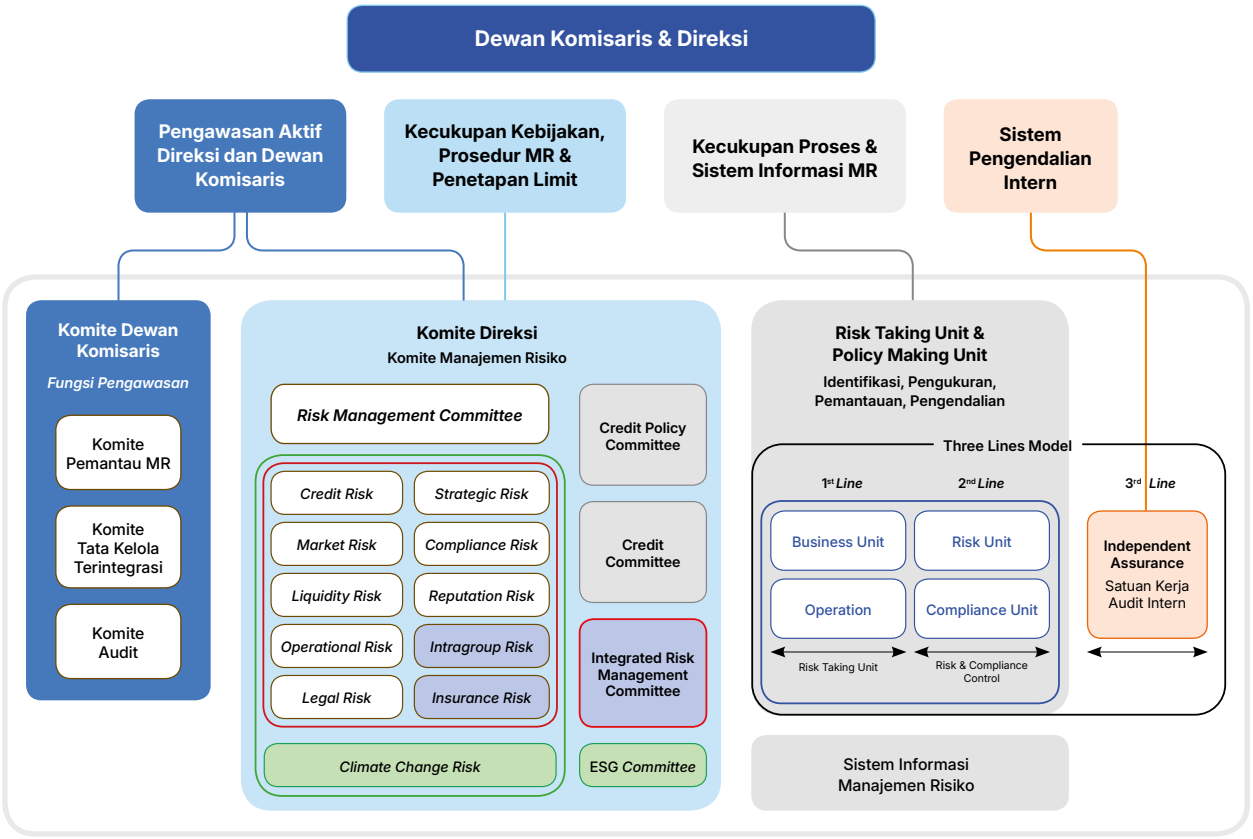

Dalam implementasi Manajemen Risiko Kredit di BRI, Direktur Manajemen Risiko membawahi fungsi Manajemen Risiko Kredit sekaligus Unit Pengendali Risiko Kredit. Fungsi Manajemen Risiko Kredit merupakan bagian dari Satuan Kerja Manajemen Risiko yang terdiri dari:

1. Credit & Product Risk Policy Group berperan dalam penyusunan kebijakan perkreditan, kebijakan portfolio kredit dan penyusunan model *Internal Risk Rating*.
2. Market, Portfolio & Enterprise Risk Group berperan dalam penyusunan kebijakan manajemen risiko, penetapan limit risiko kredit, pengembangan Model CKPN, penyusunan kebijakan & perhitungan ATMR untuk risiko kredit, monitoring portofolio, serta *Stress Test* risiko kredit.

Unit Pengendali Risiko Kredit terbagi berdasarkan segmen bisnisnya yaitu:

1. Small Risk Group berperan mengendalikan risiko kredit pada segmen *small* dengan menetapkan *appetite,* pengelolaan risiko secara portofolio dan *transactional* basis.
2. Consumer Risk Group berperan mengendalikan risiko kredit pada segmen *consumer* dengan menetapkan *appetite,* pengelolaan risiko secara portofolio dan *transactional* basis.
3. Micro Risk Group berperan mengendalikan risiko kredit pada segmen *micro* dengan menetapkan *appetite* dan pengelolaan risiko secara portofolio.
4. *Corporate Credit Risk* Group berperan mengendalikan risiko kredit pada segmen korporasi secara *transactional* basis.
5. *Commercial Credit Risk* berperan dalam mengendalikan risiko kredit pada segmen *commercial* secara *transactional* basis.
6. *Small Medium Enterprise* (SME) *Credit Risk Analysis* - Regional Office berperan dalam mengendalikan risiko kredit pada segmen SME secara *transactional* basis.

Fungsi Kepatuhan dilaksanakan oleh Compliance Group dan Policy & Procedure Group yang memiliki peran dalam penyusunan kebijakan, penyusunan *Standard Operating Procedure*, serta melaksanakan Uji Kepatuhan untuk memastikan BRI telah memenuhi peraturan perundangan yang berlaku serta menjaga agar kegiatan usaha tidak menyimpang dari peraturan perundangan.

Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) sebagai *Independent Assurance* memiliki peran penting dalam menilai efektivitas implementasi manajemen risiko kredit, baik pada *transactional* basis mupun secara *portfolio* basis. Selain itu, SKAI juga masuk dalam keanggotaan Komite Kebijakan Perkreditan sehingga rekomendasi hasil audit merupakan bagian dari perbaikan kebijakan kredit.

Pada Perusahaan Anak, implementasi *second line* dan *third line* sesuai *framework Three Lines model* disesuaikan dengan kebutuhan bisnis dan kompleksitas operasional yang terlihat dari struktur organisasi masing-masing Perusahaan Anak. Untuk Perusahaan Anak Bank, Pegadaian dan Perusahaan Pembiayaan, fungsi manajemen risiko berperan dalam memantau dan mengendalikan risiko secara agregat serta menyusun kebijakan dan metodologi risiko kredit. Pengendalian terhadap kredit bermasalah (Kolektibilitas Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet) dilakukan oleh jajaran Credit Risk Management (CRM) atau petugas jajaran *Relationship Management (RM*) yang ditunjuk untuk menangani kredit bermasalah. Selain itu, fungsi kepatuhan memastikan *due diligence* atas pemberian kredit dengan putusan komite kredit dan Satuan Kerja Audit Intern berperan memastikan bahwa pemberian kredit telah memenuhi prinsip pemberian kredit yang sehat dan sesuai dengan Kebijakan perkreditan maupun Pedoman Pemberian Kredit.

Untuk Perusahaan Asuransi, fungsi *Risk Management* memiliki tanggung jawab dan kewenangan untuk mengelola penyusunan/evaluasi/penyempurnaan perencanaan dan strategi manajemen risiko serta kebijakan, metodologi, pedoman perangkat dan pengukuran manajemen risiko. Fungsi Kepatuhan memiliki tanggung jawab dan kewenangan untuk mengelola dan evaluasi kegiatan, aktivitas operasional, kebijakan dan pedoman Perusahaan yang memadai sesuai dengan ketentuan hukum dan regulasi, serta mengelola seluruh kebijakan Regulator terimplementasi pada setiap Unit Kerja. Fungsi Audit Internal memiliki tanggung jawab dan kewenangan untuk melakukan kegiatan audit intern berupa jasa Assurance dan jasa konsultasi sebagai *Strategic Business Partner* terhadap proses bisnis perusahaan. Dalam melakukan kontrol pertumbuhan risiko kredit dan penerapan unsur pengendalian intern mulai tahap awal proses kegiatan, maka disamping keterkaitan pejabat-pejabat dalam risiko kredit seperti Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat-pejabat lainnya dan/atau divisi-divisi, juga dibentuk suatu Komite Investasi untuk menentukan *investment policy* maupun putusan investasi kepada pihak terkait dan pihak ketiga dengan nominal dan jangka waktu tertentu.

Untuk Perusahaan Ventura, fungsi manajemen risiko investasi dibagi dalam dua bagian yaitu sebelum investasi dilakukan *(investment risk management)* dan setelah investasi dilakukan *(portfolio risk management)*. Pada tahap *pre-investment*, tim investasi berkoordinasi dengan bagian manajemen risiko, kepatuhan, dan legal untuk memastikan seluruh tahapan investasi sudah *comply*. Selain SKMR BRI Ventures, terdapat Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) BRI Ventures yang berfungsi sebagai kontrol internal dan *third line defense* dalam penerapan manajemen risiko perusahaan. SKAI BRI Ventures berkontribusi dalam memberikan support pengendalian internal dan indikasi *fraud*. SKAI BRI Ventures juga secara berkala melakukan *risk based audit*. Dalam pelaksanaannya, proses audit juga dimonitor oleh tim SKAI BRI secara *offsite*. Apabila diperlukan, tim SKAI BRI dapat melakukan *joint-audit* secara *ad-hoc*. Hal ini ditujukan untuk menjaga efisiensi operasional di BRI Ventura tanpa menurunkan kualitas hasil audit.

Untuk Perusahaan *Remittance*, Division Head ICC membawahi fungsi *Policy and Risk* yang sekaligus berperan sebagai unit pengendali risiko kredit. Division Head ICC juga membawahi fungsi kepatuhan yang dilaksanakan oleh *Compliance Officer* serta fungsi *Anti-Money Laundering* (AML) yang dilaksanakan oleh *Money Laundering Reporting Officer*. Kedua fungsi tersebut berperan dalam penyusunan kebijakan serta pelaksanaan uji kepatuhan untuk memastikan kegiatan usaha BGF telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selain itu, Internal Auditor sebagai fungsi *independent assurance* memiliki peran dalam menilai efektivitas implementasi manajemen risiko kredit, baik secara transaksional maupun secara portofolio. Internal Auditor berada di bawah Division Head ICC, namun memiliki akses langsung kepada Executive Director untuk penyampaian hasil audit.

Cakupan dan Informasi utama dari pelaporan tentang eksposur Risiko Kredit dan fungsi Manajemen Risiko Kredit kepada Direksi dan Dewan Komisaris

Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) BRI dan seluruh Perusahaan Anak yang membidangi risiko kredit menyusun laporan manajemen risiko dalam format yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku baik secara konsolidasian maupun secara terintegrasi. Pelaporan manajemen risiko kredit kepada Direksi, Dewan Komisaris dan pihak-pihak tertentu antara lain:

a. Laporan Profil Risiko dan Tingkat Kesehatan Bank secara Individu maupun Konsolidasi
b. Laporan CKPN dan ATMR untuk Risiko Kredit
c. Laporan perkembangan pertumbuhan pinjaman
d. Laporan perkembangan kualitas kredit
e. Laporan perkembangan kredit yang direstrukturisasi
f. Laporan penggunaan anggaran penghapusbukuan (PH) dan realisasi pendapatan *recovery*
g. Laporan monitoring biaya CKPN maupun rasio pencadangan, misalnya NPL *Coverage* dan LAR *Coverage*
h. Hasil *Stress Test* Risiko Kredit baik secara portfolio maupun bagi nasabah besar.

Pengungkapan Kualitas Kredit Atas Aset (CR1)

BRI secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

Uraian		Nilai Tercatat Bruto		CKPN	CKPN		CKPN (Pendekatan IRB)	Nilai Bersih (a+b-c)
		Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo		*Stage* 2 dan *Stage* 3	*Stage* 1		
		a	b	c	d	e	f	g
1	Kredit	130.162.472	1.212.511.241	72.903.722	54.973.164	17.930.558		1.269.769.991
2	Surat Berharga	-	320.880.955	89.420	-	89.420		320.791.535
3	Transaksi Rekening Administratif	3.373.909	211.361.870	1.945.252	1.282.207	663.045		212.790.527
Total		133.536.381	1.744.754.066	74.938.393	56.255.371	18.683.022		1.803.352.054

BRI secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

Uraian		Nilai Tercatat Bruto		CKPN	CKPN		CKPN (Pendekatan IRB)	Nilai Bersih (a+b-c)
		Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo		*Stage* 2 dan *Stage* 3	*Stage* 1		
		a	b	c	d	e	f	g
1	Kredit	133.618.869	1.327.110.547	79.328.619	60.555.221	18.773.398		1.381.400.798
2	Surat Berharga	-	372.732.801	89.519	-	89.519		372.643.283
3	Transaksi Rekening Administratif	3.374.131	211.477.321	1.946.135	1.282.209	663.926		212.905.317
Total		136.993.001	1.911.320.669	81.364.273	61.837.429	19.526.843		1.966.949.397

Pengungkapan Tambahan

Tagihan yang telah jatuh tempo merupakan seluruh tagihan yang telah jatuh tempo lebih dari 90 (sembilan puluh) hari, baik atas pembayaran pokok dan atau pembayaran bunga atau debitur yang wanprestasi.

Pengungkapan Mutasi Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo (CR2)

BRI secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

		a
1	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan terakhir	130.588.006
2	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan terakhir	41.937.523
3	Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh tempo	10.330.938
4	Nilai hapus buku	20.434.910
5	Perubahan lain	(11.597.209)
6	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada akhir periode pelaporan (1+2-3-4+5)	130.162.472

BRI secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

		a
1	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan terakhir	**133.734.322**
2	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan terakhir	**43.877.322**
3	Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh tempo	**36.480.103**
4	Nilai hapus buku	**20.790.018**
5	Perubahan lain	**13.278.354**
6	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada akhir periode pelaporan (1+2-3-4+5)	**133.619.877**

Pengungkapan Tambahan

Pengungkapan Tambahan Terkait Kualitas Kredit Atas Aset (CRB)

KUALITATIF

Cakupan dan definisi Tagihan yang telah jatuh tempo dan tagihan yang mengalami penurunan nilai

Tagihan yang telah jatuh tempo merupakan seluruh tagihan yang telah jatuh tempo lebih dari 90 (sembilan puluh) hari, baik atas pembayaran pokok dan atau pembayaran bunga atau debitur yang wanprestasi. Tagihan yang mengalami penurunan nilai merupakan tagihan yang mengalami suatu kondisi dimana terjadi peristiwa yang merugikan (bukti objektif) sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah kredit diberikan yang berdampak pada kesanggupan bayar debitur dimasa datang. Seluruh tagihan yang telah jatuh tempo lebih dari 90 hari masuk dalam tagihan yang mengalami penurunan nilai.

Input, Asumsi, dan Teknik yang digunakan dalam mengestimasi penurunan nilai

a. Penggunaan informasi perkiraan masa depan (*forward-looking*)
   Bank menggunakan informasi *forward-looking* dalam menilai apakah telah terjadinya peningkatan risiko kredit secara signifikan dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian. Berdasarkan saran dari Komite Manajemen Risiko, pakar ekonomi dan pertimbangan berbagai informasi aktual dan perkiraan eksternal, Bank merumuskan pandangan dasar (*base case*) tentang pergerakan variabel ekonomi yang relevan dimasa depan serta perkiraan skenario lain yang mungkin terjadi. Proses ini meliputi pengembangan dua atau lebih skenario ekonomi tambahan dan mempertimbangkan probabilitas relatif dari keluaran (*output*) yang mungkin. Informasi eksternal mencakup data ekonomi dan perkiraan yang diterbitkan oleh, seperti badan pemerintah dan analis sektor swasta dan akademisi terpilih. Pandangan dasar (*base case*) digunakan dalam perencanaan strategis dan anggaran. Skenario yang lain mencerminkan keluaran yang lebih optimis dan keluaran yang lebih pesimis.

b. Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian
   Input utama dalam pengukuran kerugian kredit ekspektasian adalah variabel berikut:
   - *Probability of Default* (PD)
   - *Loss of Given Default* (LGD)
   - *Exposure at Default* (EAD)

   Parameter ini umumnya berasal dari model statistik yang dikembangkan secara internal dan data historis lainnya. Parameter ini disesuaikan untuk mencerminkan informasi *forward-looking*.

   Estimasi PD adalah estimasi pada tanggal tertentu, yang dihitung berdasarkan model peringkat statistik, dan dinilai menggunakan *rating* yang disesuaikan dengan berbagai kategori dari debitur dan eksposur. Model statistik ini didasarkan pada data yang disusun secara internal yang terdiri dari faktor kuantitatif, kualitatif, dan perkiraan berwawasan ke depan (*forward-looking*).

   LGD adalah besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar. Parameter LGD diestimasi secara historis berdasarkan tingkat pemulihan atas klaim terhadap debitur yang gagal bayar. LGD juga diamati dengan mempertimbangkan jaminan tunai yang merupakan bagian integral dari aset keuangan terhutang serta biaya yang dikeluarkan dalam proses pemulihan.

   EAD merepresentasikan estimasi eksposur jika terjadi gagal bayar. EAD suatu aset keuangan adalah jumlah tercatat bruto. Untuk komitmen pinjaman dan jaminan keuangan, EAD mencakup jumlah yang telah ditarik, serta jumlah potensial di masa depan yang akan ditarik, yang diestimasi berdasarkan pengamatan historis.

KUANTITATIF

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah

BRI secara Individu

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2025				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah				
		Jakarta	Kalimantan & Sulawesi	Bali & Nusa Tenggara	Indonesia Timur	
a	b	c	d	e	f	
1	Tagihan kepada Pemerintah	296.401.489	-	-	-	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	162.363.195	11.134	6.072	118	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank	95.619.022	1.151	-	-	
5	Tagihan kepada *Covered Bond*	-	-	-	-	
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	4.123.403	49	-	-	
7	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas dan Instrumen Modal Lainnya	7.606.390	-	-	-	
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	14.858.788	28.672.021	10.590.079	5.399.902	
9	Kredit Beragun Properti Komersial	5.872.231	5.891.403	2.154.762	1.492.878	
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah dan Konstruksi	6.540.432	388.553	101.464	119.989	
11	Kredit Pegawai atau Pensiunan	10.122.804	36.595.443	11.681.293	13.069.430	
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	106.782.476	84.543.349	32.241.518	12.035.500	
13	Tagihan kepada Korporasi	192.468.530	14.867.873	3.825.452	1.866.275	
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	13.344.132	11.287.970	3.380.890	2.052.873	
15	Aset Lainnya	28.569.230	16.516.243	2.814.183	8.345.278	
	TOTAL	944.672.122	198.775.189	66.795.713	44.382.243	

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2025					
	Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					
	Jawa Barat	Jawa Tengah dan DIY	Jawa Timur	Sumatera	Lainnya	Total
	g	h	i	j	k	l
	-	-	-	-	-	296.401.489
	146.086	24.794	679.897	87.225	1.174.438	164.492.959
	-	-	-	-	-	-
	376	-	2.148	18	-	95.622.715
	-	-	-	-	-	-
	5.105	-	-	-	-	4.128.557
	-	-	-	-	-	7.606.390
	22.246.824	22.454.646	24.349.417	33.165.491	341.030	162.078.198
	5.986.083	3.309.101	6.237.483	8.984.331	18.739	39.947.011
	357.272	143.128	935.031	986.455	-	9.572.324
	18.940.176	10.791.466	12.370.149	27.706.675	2.012	141.279.448
	59.016.460	71.098.295	67.171.527	102.035.071	17.301.973	552.226.169
	13.900.813	5.633.933	16.075.747	18.693.251	34.000.738	301.332.612
	13.944.682	10.898.248	9.517.845	10.157.611	2.097.854	76.682.105
	7.254.034	18.564.712	12.333.013	953.061	9.575.233	104.924.987
	141.797.911	142.918.323	149.672.257	202.769.189	64.512.017	1.956.294.964

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2024				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah				
		Jakarta	Kalimantan & Sulawesi	Bali & Nusa Tenggara	Indonesia Timur	
a	b	c	d	e	f	
1	Tagihan kepada Pemerintah	359.596.614	-	-	-	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	105.508.957	18.967	8.911	1.121	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank	75.219.980	19.713	-	-	
5	Tagihan kepada *Covered Bond*	-	-	-	-	
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	4.384.708	-	102	-	
7	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas dan Instrumen Modal Lainnya	6.546.863	-	-	-	
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	13.328.406	24.296.110	9.457.243	4.663.371	
9	Kredit Beragun Properti Komersial	5.283.651	5.710.039	2.513.863	1.697.039	
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah dan Konstruksi	4.023.501	423.218	84.108	166.903	
11	Kredit Pegawai atau Pensiunan	9.546.635	36.961.253	11.687.475	11.771.509	
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	82.415.337	82.681.127	31.917.738	12.629.579	
13	Tagihan kepada Korporasi	144.473.718	14.616.741	3.389.286	1.599.228	
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	14.326.811	10.296.141	4.086.178	1.755.929	
15	Aset Lainnya	42.864.463	9.932.017	4.509.046	3.495.394	
	TOTAL	**867.519.643**	**184.955.327**	**67.653.950**	**37.780.073**	

BRI secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2025				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah				
		Jakarta	Kalimantan & Sulawesi	Bali & Nusa Tenggara	Indonesia Timur	
a	b	c	d	e	f	
1	Tagihan kepada Pemerintah	**302.047.966**	-	-	-	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	**162.500.310**	**11.134**	**6.072**	**118**	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank	**101.323.474**	**154.692**	**56.867**	-	

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2024					
	Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					
	Jawa Barat	Jawa Tengah dan DIY	Jawa Timur	Sumatera	Lainnya	Total
	g	h	i	j	k	l
	-	-	-	-	5.976.532	365.573.146
	413.180	53.861	623.845	95.041	1.925.649	108.649.531
	-	-	-	-	-	-
	3.003	-	11.170	-	204.667	75.458.533
	-	-	-	-	-	-
	16.449	-	14	-	9.936	4.411.209
	-	-	-	-	-	6.546.863
	18.918.012	19.908.001	21.448.004	28.055.607	322.320	140.397.074
	6.281.702	3.061.311	6.438.363	8.795.541	18.632	39.800.141
	520.343	210.906	664.805	1.191.659	-	7.285.443
	19.023.291	10.749.161	12.604.073	26.538.550	943	138.882.889
	61.242.061	74.909.268	70.443.459	97.111.812	39.603.028	552.953.409
	14.173.023	6.853.097	13.404.786	14.258.667	27.213.693	239.982.238
	13.586.134	9.990.854	8.589.568	9.108.966	1.808.176	73.548.756
	7.645.609	7.788.429	6.332.523	11.280.768	2.319.402	96.167.651
	141.822.806	**133.524.888**	**140.560.609**	**196.436.611**	**79.402.979**	**1.849.656.885**

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2025					
	Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					
	Jawa Barat	Jawa Tengah dan DIY	Jawa Timur	Sumatera	Lainnya	Total
	g	h	i	j	k	l
	-	-	-	-	-	**302.047.966**
	146.086	**24.794**	**679.897**	**87.225**	**1.174.438**	**164.630.075**
	-	-	-	-	-	-
	40.183	**51.180**	**64.702**	**91.005**	**5.687**	**101.787.790**

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2025				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah				
		Jakarta	Kalimantan & Sulawesi	Bali & Nusa Tenggara	Indonesia Timur	
a	b	c	d	e	f	
5	Tagihan kepada *Covered Bond*	-	-	-	-	
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	**4.123.403**	**49**	-	-	
7	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas dan Instrumen Modal Lainnya	**8.905.851**	**8.331**	**3.086**	-	
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	**14.939.829**	**28.678.819**	**10.590.079**	**5.399.902**	
9	Kredit Beragun Properti Komersial	**5.879.504**	**5.896.691**	**2.154.762**	**1.492.878**	
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah dan Konstruksi	**6.815.832**	**388.553**	**101.464**	**119.989**	
11	Kredit Pegawai atau Pensiunan	**10.122.976**	**36.595.443**	**11.681.293**	**13.069.430**	
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	**134.928.571**	**124.032.672**	**47.412.184**	**12.300.092**	
13	Tagihan kepada Korporasi	**197.400.028**	**15.303.060**	**3.993.195**	**1.866.275**	
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	**14.098.281**	**11.651.726**	**3.507.596**	**2.052.873**	
15	Aset Lainnya	**41.312.415**	**23.488.829**	**5.396.623**	**8.345.278**	
	TOTAL	**1.004.398.439**	**246.209.999**	**84.903.219**	**44.646.835**	

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2024				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah				
		Jakarta	Kalimantan & Sulawesi	Bali & Nusa Tenggara	Indonesia Timur	
a	b	c	d	e	f	
1	Tagihan kepada Pemerintah	365.136.429	-	-	-	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	105.622.866	18.967	8.911	1.121	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank	80.916.509	115.334	24.821	-	
5	Tagihan kepada *Covered Bond*	-	-	-	-	
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	4.384.708	-	102	-	
7	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas dan Instrumen Modal Lainnya	8.238.877	6.756	1.754	-	
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	13.427.735	24.303.851	9.457.243	4.663.371	

	31 Desember 2025					
	Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					
	Jawa Barat	Jawa Tengah dan DIY	Jawa Timur	Sumatera	Lainnya	Total
	g	h	i	j	k	l
	-	-	-	-	-	-
	5.105	-	-	-	772.233	4.900.790
	2.160	2.777	3.394	4.937	309	8.930.844
	22.252.831	22.460.658	24.371.676	33.266.883	341.030	162.301.706
	5.986.083	3.309.101	6.238.483	9.025.315	18.741	40.001.557
	357.272	143.128	944.588	1.001.470	-	9.872.296
	18.940.176	10.791.466	12.370.149	27.707.616	2.012	141.280.561
	76.745.920	88.584.102	88.932.076	136.721.962	20.666.368	730.323.947
	14.013.247	5.853.720	16.423.167	19.222.636	34.015.234	308.090.560
	14.041.427	11.026.543	9.681.311	10.497.874	2.110.508	78.668.140
	9.061.742	20.888.907	15.173.696	5.084.964	10.340.430	139.092.882
	161.592.233	163.136.375	174.883.139	242.711.886	69.446.989	2.191.929.114

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2024					
	Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					
	Jawa Barat	Jawa Tengah dan DIY	Jawa Timur	Sumatera	Lainnya	Total
	g	h	i	j	k	l
	-	-	-	-	5.976.532	371.112.961
	413.180	53.861	623.845	95.041	1.925.649	108.763.440
	-	-	-	-	-	-
	28.329	30.687	49.045	55.051	205.624	81.425.399
	-	-	-	-	-	-
	16.449	-	14	-	475.047	4.876.320
	1.790	2.168	2.676	3.890	67	8.257.979
	18.923.520	19.916.521	21.472.688	28.185.376	322.320	140.672.625

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2024				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah				
		Jakarta	Kalimantan & Sulawesi	Bali & Nusa Tenggara	Indonesia Timur	
a	b	c	d	e	f	
9	Kredit Beragun Properti Komersial	5.292.032	5.716.216	2.513.863	1.697.039	
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah dan Konstruksi	4.327.245	423.218	84.108	166.903	
11	Kredit Pegawai atau Pensiunan	9.546.751	36.961.253	11.687.475	11.771.509	
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	101.980.403	112.668.554	41.020.346	12.889.185	
13	Tagihan kepada Korporasi	148.914.891	14.902.775	3.455.466	1.599.228	
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	15.390.299	10.525.174	4.139.403	1.756.041	
15	Aset Lainnya	53.783.206	15.145.420	5.862.353	3.495.394	
	TOTAL	**916.961.951**	**220.787.519**	**78.255.847**	**38.039.791**	

Pengungkapan Tambahan

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi

BRI secara Individu

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank	Tagihan berupa *Covered Bond*	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	
a	b	c	d	e	f	g	h	
31 DESEMBER 2025								
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	-	**7.338.518**	-	-	-	-	
2	Pertambangan dan Penggalian	-	**1.970.520**	-	-	-	-	
3	Industri Pengolahan	-	**3.585.843**	-	-	-	-	
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	**32.042.046**	-	-	-	-	
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	-	-	-	-	-	-	
6	Konstruksi	-	**57.269.598**	-	-	-	-	
7	Perdagangan Besaar dan Ecaran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	**25.241.847**	-	-	-	-	
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	**8.364.090**	-	-	-	-	
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	**42.997**	-	-	-	-	

	31 Desember 2024					
	Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah					
	Jawa Barat	Jawa Tengah dan DIY	Jawa Timur	Sumatera	Lainnya	Total
	g	h	i	j	k	l
	6.281.702	3.061.311	6.445.879	8.852.027	18.632	39.878.701
	520.343	210.906	672.264	1.201.659	-	7.606.646
	19.023.291	10.749.161	12.604.073	26.540.147	943	138.884.602
	77.672.728	88.846.486	88.707.862	126.013.344	41.665.898	691.464.806
	14.247.161	6.999.048	13.564.593	14.566.797	27.216.064	245.466.023
	13.642.616	10.068.847	8.697.170	9.374.942	1.810.361	75.404.854
	9.026.440	9.461.524	8.397.510	14.282.233	3.001.430	122.455.510
	159.797.549	**149.400.520**	**161.237.619**	**229.170.506**	**82.618.566**	**2.036.269.867**

(dalam jutaan rupiah)

	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	Kredit Pegawai atau Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Kecil	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
	i	j	k	l	m	n	o	p	q
	-	17.984.801	3.943.269	35.589	76.718	147.260.053	34.236.281	11.348.683	-
	-	1.462.771	320.729	44.546	1.685	20.006.835	11.500.560	360.320	-
	-	11.121.997	4.606.752	1.170.133	14.953	68.235.985	32.174.946	5.367.948	-
	-	435.876	99.235	1.157.688	155	10.751.048	11.709.039	229.705	-
	-	271.456	43.114	-	853	441.264	71.737	106.588	-
	-	6.818.104	1.227.075	4.188.794	1.018	920.427	3.810.776	2.657.130	-
	-	83.050.965	21.975.421	314.838	157.476	153.796.433	32.807.859	33.764.641	-
	-	1.926.940	467.154	3.488	8.950	4.266.994	12.528.234	1.111.235	-
	-	3.887.408	1.524.028	4.972	21.586	10.835.831	1.396.689	2.058.956	-

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank	Tagihan berupa *Covered Bond*	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	
a	b	c	d	e	f	g	h	
10	Informasi dan Komunikasi	-	260.686	-	-	-	-	
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	-	15.010.627	-	94.915.562	-	3.694.737	
12	Real Estat	-	-	-	-	-	-	
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	-	-	-	-	-	-	
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	-	255	-	-	-	-	
15	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	296.401.489	-	-	-	-	-	
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	109.073	-	-	-	-	
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	12.949.405	-	-	-	-	
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	-	-	-	-	-	-	
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	
22	Rumah Tangga	-	-	-	-	-	-	
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	
24	Lainnya	-	307.453	-	707.153	-	433.820	
	Total	296.401.489	164.492.959	-	95.622.715	-	4.128.557	

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank	Tagihan berupa *Covered Bond*	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	
a	b	c	d	e	f	g	h	
31 DESEMBER 2024								
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	-	6.938.020	-	-	-	-	
2	Pertambangan dan Penggalian	-	5.520.474	-	-	-	-	
3	Industri Pengolahan	-	8.602.007	-	-	-	-	
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	27.242.022	-	-	-	-	
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	-	-	-	-	-	-	
6	Konstruksi	-	15.012.225	-	-	-	-	

	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	Kredit Pegawai atau Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Kecil	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
	i	j	k	l	m	n	o	p	q
	-	540.906	124.350	-	506	261.465	174.515	153.128	-
	7.606.390	197.244	120.794	-	267	247.624	32.063.072	39.210	-
	-	945.059	625.974	25.453	7.126	3.002.345	1.607.211	399.440	-
	-	451.831	70.603	1.367	87	127.560	206.246	73.310	-
	-	1.961.298	457.535	27.841	6.311	2.075.111	2.394.427	598.553	-
	-	4.033	3.151	1.406	-	3.322	139.147	354	-
	-	212.971	251.397	-	982	274.653	448.529	77.068	-
	-	1.198.465	1.266.181	758	4.589	791.047	2.535.986	307.780	-
	-	151.885	40.016	-	477	250.513	858.401	158.196	-
	-	5.850.178	1.397.438	2.595.451	4.700.510	47.198.749	23.817.286	10.198.215	-
	-	198.985	22.700	-	1.165	261.728	93.560	112.522	-
	-	-	-	-	-	78	-	-	-
	-	23.376.607	1.348.492	-	136.272.077	77.698.345	30.167.348	7.544.085	-
	-	-	-	-	1.931	385	834	-	-
	-	28.419	11.601	-	27	3.518.377	66.589.931	15.039	104.924.987
	7.606.390	162.078.198	39.947.010	9.572.324	141.279.447	552.226.170	301.332.612	76.682.106	104.924.987

(dalam jutaan rupiah)

	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	Kredit Pegawai atau Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Kecil	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
	i	j	k	l	m	n	o	p	q
	-	15.508.256	3.293.699	131.800	75.410	138.099.822	23.230.807	9.648.170	-
	-	1.070.442	371.901	6.251	2.096	17.946.103	13.017.954	240.134	-
	-	9.571.378	4.665.857	1.548.850	20.573	65.190.581	24.967.943	5.078.041	-
	-	443.074	109.662	993	1.009	7.770.697	7.252.440	227.020	-
	-	311.209	101.102	-	1.402	428.472	56.555	84.228	-
	-	5.895.959	1.207.951	4.228.023	1.074	907.371	6.787.964	3.442.002	-

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank	Tagihan berupa *Covered Bond*	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	
a	b	c	d	e	f	g	h	
7	Perdagangan Besaar dan Ecaran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	19.436.659	-	-	-	-	
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	7.908.364	-	-	-	-	
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	67.969	-	-	-	-	
10	Informasi dan Komunikasi	-	1.485.373	-	-	-	-	
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	-	9.701.795	-	75.458.532	-	4.411.210	
12	Real Estat	-	60.135	-	-	-	-	
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	-	-	-	-	-	-	
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	
15	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	365.573.146	-	-	-	-	-	
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-	
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	4.264.057	-	-	-	-	
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	-	-	-	-	-	-	
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	
22	Rumah Tangga	-	-	-	-	-	-	
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	
24	Lainnya	-	2.410.431	-	-	-	-	
	Total	365.573.146	108.649.533	-	75.458.532	-	4.411.210	

BRI secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank	Tagihan berupa *Covered Bond*	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	
a	b	c	d	e	f	g	h	
31 DESEMBER 2025								
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	-	**7.338.518**	-	-	-	-	
2	Pertambangan dan Penggalian	-	**1.970.520**	-	-	-	-	
3	Industri Pengolahan	-	**3.585.843**	-	-	-	-	

	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	Kredit Pegawai atau Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Kecil	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
	i	j	k	l	m	n	o	p	q
	-	81.304.788	23.732.070	85.620	185.505	171.797.824	25.159.864	32.546.974	-
	-	1.971.768	433.703	840	10.882	4.788.134	8.871.216	1.161.683	-
	-	3.398.641	1.442.873	373	21.828	12.129.745	1.499.019	2.091.776	-
	-	586.007	146.323	873	374	244.409	678.363	66.704	-
	6.546.863	137.862	121.882	353.823	170	219.615	12.658.651	32.630	-
	-	897.215	588.753	48.526	10.439	2.078.092	352.149	406.754	-
	-	329.298	65.672	993	241	123.073	85.006	74.744	-
	-	1.700.237	435.816	21.166	6.948	2.099.206	1.661.757	543.636	-
	-	644	3.528	2.006	98	4.481	201.713	827	-
	-	198.957	186.034	-	791	258.847	254.050	65.964	-
	-	920.001	667.244	4.608	5.647	855.608	1.356.329	198.076	-
	-	183.311	41.332	-	772	326.583	622.092	258.663	-
	-	5.479.149	1.463.194	830.666	4.533.912	45.076.014	30.370.346	9.634.046	-
	-	216.734	43.235	-	941	303.864	77.791	114.165	-
	-	-	-	-	-	166	-	-	-
	-	9.767.666	492.050	-	133.517.376	75.470.712	29.888.288	6.799.090	-
	-	-	-	-	1.668	495	175	-	-
	-	504.478	186.260	20.031	483.734	6.833.492	50.931.765	833.430	96.167.651
	6.546.863	140.397.074	39.800.141	7.285.442	138.882.890	552.953.408	239.982.238	73.548.757	96.167.651

(dalam jutaan rupiah)

	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	Kredit Pegawai atau Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Kecil	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
	i	j	k	l	m	n	o	p	q
	-	17.992.569	3.946.324	35.589	76.718	160.029.893	35.592.750	11.611.996	-
	-	1.463.163	320.729	44.546	1.685	20.058.767	11.555.391	361.536	-
	-	11.134.227	4.609.738	1.170.133	14.953	69.910.580	32.765.569	5.397.868	-

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank	Tagihan berupa *Covered Bond*	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	
a	b	c	d	e	f	g	h	
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	32.042.046	-	-	-	-	
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	-	-	-	-	-	-	
6	Konstruksi	-	57.269.598	-	-	-	-	
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	25.241.847	-	-	-	-	
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	8.364.090	-	-	-	-	
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	42.997	-	-	-	-	
10	Informasi dan Komunikasi	-	260.686	-	-	-	-	
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	494.569	15.010.627	-	99.880.116	-	3.694.737	
12	Real Estat	-	-	-	-	-	-	
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	-	-	-	-	-	-	
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	-	255	-	-	-	-	
15	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	296.401.489	-	-	-	-	-	
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	109.073	-	-	-	-	
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	12.949.405	-	-	-	-	
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	-	-	-	-	-	-	
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	
22	Rumah Tangga	-	-	-	-	-	-	
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	
24	Lainnya	5.151.908	444.568	-	1.907.674	-	1.206.053	
	Total	302.047.966	164.630.075	-	101.787.790	-	4.900.790	

	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	Kredit Pegawai atau Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Kecil	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
	i	j	k	l	m	n	o	p	q
	-	435.876	99.235	1.157.688	155	10.756.085	11.709.039	229.705	-
	-	271.456	43.114	-	853	441.267	71.737	106.961	-
	-	6.831.527	1.251.641	4.477.116	1.018	1.278.372	4.157.680	2.875.124	-
	-	83.091.444	21.986.642	314.838	157.476	183.916.842	33.102.375	33.853.362	-
	-	1.926.966	467.766	3.488	8.950	4.575.913	12.649.884	1.113.652	-
	-	3.888.587	1.524.606	4.972	21.586	10.942.198	1.402.842	2.070.010	-
	-	542.191	124.350	-	506	296.284	185.278	153.128	-
	8.899.911	200.700	125.317	-	267	2.019.048	32.125.177	47.440	106.570
	-	946.311	625.974	25.453	7.126	3.069.266	1.638.621	401.695	-
	-	453.657	71.133	1.367	87	322.973	408.671	77.596	-
	-	1.966.352	457.535	27.841	6.311	2.406.801	2.502.891	608.903	-
	-	4.033	3.151	1.406	-	189.397	139.147	532	-
	-	212.971	251.397	-	982	332.560	448.529	77.073	-
	-	1.198.566	1.266.181	758	4.589	905.819	2.535.986	310.809	-
	-	151.891	40.016	-	477	263.054	858.401	160.983	-
	-	5.856.412	1.400.498	2.595.451	4.700.510	48.700.769	23.860.348	10.214.064	-
	-	199.079	22.700	-	1.165	264.136	93.560	114.259	-
	-	-	-	-	-	78	-	-	-
	-	23.488.925	1.350.216	-	136.272.077	78.609.925	30.167.348	7.595.845	-
	-	4.277	-	-	3.044	236.148	5.617	3.208	-
	30.933	40.526	13.293	11.650	27	130.797.773	70.113.724	1.282.391	138.986.312
	8.930.844	162.301.706	40.001.557	9.872.296	141.280.561	730.323.947	308.090.563	78.668.140	139.092.882

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank	Tagihan berupa *Covered Bond*	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	
a	b	c	d	e	f	g	h	
31 DESEMBER 2024								
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	-	6.938.020	-	-	-	-	
2	Pertambangan dan Penggalian	-	5.520.474	-	-	-	-	
3	Industri Pengolahan	-	8.602.007	-	-	-	-	
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	-	27.242.022	-	-	-	-	
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	-	-	-	-	-	-	
6	Konstruksi	-	15.012.225	-	-	-	-	
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	-	19.436.659	-	-	-	-	
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	7.908.364	-	-	-	-	
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	-	67.969	-	-	-	-	
10	Informasi dan Komunikasi	-	1.485.373	-	-	-	-	
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	216.104	9.701.795	-	80.762.110	-	4.411.210	
12	Real Estat	-	60.135	-	-	-	-	
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	-	-	-	-	-	-	
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	
15	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	365.573.146	-	-	-	-	-	
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	-	
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	-	-	-	-	-	-	
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	-	-	-	-	-	-	
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	4.264.057	-	-	-	-	
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	-	-	-	-	-	-	
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	-	-	-	-	-	-	
22	Rumah Tangga	-	-	-	-	-	-	
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	-	
24	Lainnya	5.323.712	2.524.340	-	663.288	-	465.111	
	Total	371.112.962	108.763.441	-	81.425.398	-	4.876.321	

(dalam jutaan rupiah)

	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	Kredit Pegawai atau Pensiunan	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Kecil	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
	i	j	k	l	m	n	o	p	q
	-	15.518.855	3.296.276	131.800	75.410	149.591.847	24.402.433	10.160.762	-
	-	1.070.985	371.901	6.251	2.096	18.034.641	13.076.303	243.212	-
	-	9.585.766	4.675.332	1.548.850	20.573	66.901.890	25.671.951	5.105.662	-
	-	445.013	109.662	993	1.009	7.850.733	7.259.153	227.020	-
	-	311.209	101.102	-	1.402	428.486	56.555	84.669	-
	-	5.924.401	1.242.356	4.238.023	1.074	1.391.207	6.991.554	3.775.847	316.337
	-	81.354.193	23.747.166	85.620	185.505	204.368.896	25.397.105	32.651.858	-
	-	1.971.855	434.411	840	10.882	5.187.430	9.014.293	1.167.949	-
	-	3.400.487	1.443.773	373	21.828	12.283.668	1.499.019	2.104.091	-
	-	587.352	146.323	873	374	286.576	688.289	66.665	-
	8.234.670	143.129	127.478	353.823	170	1.446.795	12.796.753	41.716	231.282
	-	898.656	588.753	48.526	10.439	2.181.910	375.715	411.512	-
	-	331.563	66.294	993	241	477.361	144.818	77.680	-
	-	1.701.564	435.816	21.166	6.948	2.615.453	1.744.059	568.198	-
	-	644	3.528	2.006	98	348.734	201.713	404	-
	-	198.983	186.034	-	791	363.118	254.050	66.426	-
	-	924.113	667.328	4.608	5.647	1.060.726	1.358.661	203.382	-
	-	183.341	41.332	-	772	342.842	622.092	262.220	-
	-	5.492.863	1.465.184	830.666	4.533.912	46.065.307	30.370.346	9.650.425	-
	-	217.387	43.235	-	941	304.782	77.791	115.682	-
	-	-	-	-	-	166	-	-	-
	-	9.767.666	496.857	-	133.517.376	75.472.409	30.044.534	6.799.090	3.570
	-	136.104	2.300	-	1.668	959.052	7.542	76.332	-
	23.308	506.496	186.260	331.234	485.447	93.500.776	53.411.290	1.544.053	121.904.321
	8.257.979	140.672.625	39.878.701	7.606.645	138.884.603	691.464.805	245.466.023	75.404.855	122.455.510

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak

BRI secara Individu

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2025					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
		≤ 1 tahun	> 1 tahun s.d. 3 tahun	> 3 tahun s.d. 5 tahun	> 5 tahun	Non Kontraktual	
a	b	c	d	e	f	g	
1	Tagihan kepada Pemerintah	81.096.780	47.511.977	41.454.273	80.001.063	46.337.396	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	29.319.616	6.391.752	6.846.704	50.575.637	71.359.250	
3	Tagihan kepada Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank	92.869.332	1.855.953	692.972	204.457	-	
5	Tagihan berupa *Covered Bond*	-	-	-	-	-	
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	1.271.010	2.250.021	607.527	(1)	-	
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	7.606.390	
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	86.631.419	26.242.624	23.674.379	25.183.760	346.015	
9	Kredit Beragun Properti Komersial	22.107.786	5.232.635	6.714.303	5.785.844	106.444	
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	5.281.695	1.220.121	1.044.325	138.505	1.887.678	
11	Kredit Pegawai atau Pensiunan	1.316.679	9.902.393	16.673.833	113.380.782	5.760	
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Kecil	84.603.297	231.019.977	95.501.541	66.371.262	74.730.093	
13	Tagihan kepada Korporasi	136.411.809	30.553.042	31.782.058	64.167.077	38.418.628	
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	16.925.262	24.665.557	15.276.487	8.980.448	10.834.353	
15	Aset Lainnya	-	-	-	-	104.924.987	
	TOTAL	557.834.686	386.846.052	240.268.402	414.788.835	356.556.992	

(dalam jutaan rupiah)

		31 Desember 2024					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
	Total	≤ 1 tahun	> 1 tahun s.d. 3 tahun	> 3 tahun s.d. 5 tahun	> 5 tahun	Non Kontraktual	Total
	h	i	j	k	l	m	n
	296.401.489	66.776	-	6.097.117	-	359.409.253	365.573.146
	164.492.960	29.135.375	6.784.737	9.008.615	4.367.554	59.353.249	108.649.531
	-	-	-	-	-	-	-
	95.622.715	27.578.874	697.217	223.054	7.254	46.952.134	75.458.533
	-	-	-	-	-	-	-
	4.128.557	1.149.017	2.579.443	681.934	815	-	4.411.209
	7.606.390	-	-	-	-	6.546.863	6.546.863
	162.078.197	79.398.379	27.313.932	22.068.598	11.511.535	104.630	140.397.074
	39.947.012	23.858.983	5.432.243	6.248.149	4.251.618	9.149	39.800.141
	9.572.324	4.687.403	849.472	140.609	29.092	1.578.867	7.285.443
	141.279.447	1.359.166	9.788.474	16.565.622	111.163.495	6.132	138.882.889
	552.226.170	94.012.329	219.807.647	117.803.610	58.180.257	63.149.566	552.953.409
	301.332.613	81.911.612	33.049.610	24.071.033	55.335.088	45.614.894	239.982.238
	76.682.106	17.001.715	23.198.499	15.061.374	9.203.921	9.083.247	73.548.756
	104.924.987	-	-	-	-	96.167.651	96.167.651
	1.956.294.967	**360.159.630**	**329.501.275**	**217.969.715**	**254.050.629**	**687.975.636**	**1.849.656.885**

BRI secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2025					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
		≤ 1 tahun	> 1 tahun s.d. 3 tahun	> 3 tahun s.d. 5 tahun	> 5 tahun	Non Kontraktual	
a	b	c	d	e	f	g	
1	Tagihan kepada Pemerintah	86.743.257	47.511.977	41.454.273	80.001.063	46.337.396	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	29.456.732	6.391.752	6.846.704	50.575.637	71.359.250	
3	Tagihan kepada Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank	98.341.316	1.855.953	692.972	328.878	568.671	
5	Tagihan berupa *Covered Bond*	-	-	-	-	-	
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	1.271.010	2.250.021	607.527	(1)	772.233	
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	78	-	1.293.521	-	7.637.246	
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	86.717.540	26.243.790	23.683.504	25.310.856	346.015	
9	Kredit Beragun Properti Komersial	22.145.965	5.235.684	6.718.895	5.794.569	106.444	
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	5.312.523	1.228.636	1.044.325	399.134	1.887.678	
11	Kredit Pegawai atau Pensiunan	1.316.679	9.902.393	16.673.833	113.381.895	5.760	
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Kecil	109.477.494	253.728.204	98.201.401	66.961.373	201.955.477	
13	Tagihan kepada Korporasi	137.669.578	31.254.959	32.128.569	65.474.525	41.562.934	
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	16.974.886	24.761.389	15.337.914	9.494.175	12.099.776	
15	Aset Lainnya	266.057	128.173	1.556.883	13.279	137.128.491	
	TOTAL	595.693.113	410.492.931	246.240.321	417.735.383	521.767.370	

(dalam jutaan rupiah)

		31 Desember 2024					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
	Total	≤ 1 tahun	> 1 tahun s.d. 3 tahun	> 3 tahun s.d. 5 tahun	> 5 tahun	Non Kontraktual	Total
	h	i	j	k	l	m	n
	302.047.966	2.498.622	878.873	6.640.094	1.686.120	359.409.253	371.112.962
	164.630.075	29.139.660	6.894.361	9.008.615	4.367.555	59.353.249	108.763.440
	-	-	-	-	-	-	-
	101.787.790	33.518.211	724.746	223.054	7.254	46.952.134	81.425.400
	-	-	-	-	-	-	-
	4.900.790	1.149.017	2.579.443	681.934	815	465.111	4.876.320
	8.930.844	23.308	-	-	1.687.807	6.546.863	8.257.978
	162.301.704	79.460.369	27.385.412	22.087.580	11.634.634	104.630	140.672.625
	40.001.557	23.906.632	5.456.716	6.254.279	4.251.925	9.149	39.878.701
	9.872.296	4.698.269	866.864	140.609	322.037	1.578.867	7.606.646
	141.280.561	1.359.240	9.788.946	16.566.562	111.163.721	6.132	138.884.602
	730.323.948	202.616.367	243.889.099	123.191.204	58.618.569	63.149.566	691.464.806
	308.090.565	84.690.150	34.525.094	24.643.712	55.992.171	45.614.894	245.466.023
	78.668.140	17.768.960	23.391.494	15.233.058	9.928.096	9.083.247	75.404.855
	139.092.882	18.179.328	656.604	1.109.284	66.504	102.443.791	122.455.510
	2.191.929.117	**499.008.135**	**357.037.653**	**225.779.985**	**259.727.208**	**694.716.887**	**2.036.269.869**

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah

BRI secara Individu

No.	Keterangan	31 Desember 2025				
		Wilayah				
		Jakarta	Kalimantan & Sulawesi	Bali & Nusa Tenggara	Indonesia Timur	
a	b	c	d	e	f	
1	Tagihan	**1.030.829.807**	**205.934.017**	**70.489.915**	**45.304.436**	
2	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai	**37.461.154**	**17.069.832**	**5.610.813**	**2.969.758**	
	a. Belum Jatuh Tempo	**-**	**-**	**-**	**-**	
	b. Telah Jatuh Tempo	**37.461.154**	**17.069.832**	**5.610.813**	**2.969.758**	
3	CKPN - *Stage* 1	**3.139.454**	**2.905.888**	**1.089.450**	**438.504**	
4	CKPN - *Stage 2*	**13.890.027**	**1.980.040**	**553.946**	**315.000**	
5	CKPN - *Stage 3*	**9.371.165**	**3.675.022**	**1.561.843**	**587.825**	
6	Tagihan yang Dihapus Buku	**8.825.803**	**5.166.908**	**2.340.287**	**628.977**	

No.	Keterangan	31 Desember 2024				
		Wilayah				
		Jakarta	Kalimantan & Sulawesi	Bali & Nusa Tenggara	Indonesia Timur	
a	b	c	d	e	f	
1	Tagihan	999.060.235	181.166.139	65.564.555	35.457.654	
2	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai	39.050.469	15.410.294	5.995.492	2.588.768	
	a. Belum Jatuh Tempo	-	-	-	-	
	b. Telah Jatuh Tempo	39.050.469	15.410.294	5.995.492	2.588.768	
3	CKPN - *Stage* 1	2.648.527	2.795.515	1.022.382	440.738	
4	CKPN - *Stage 2*	15.947.120	2.225.973	754.672	340.248	
5	CKPN - *Stage 3*	8.511.451	2.873.759	1.151.673	492.056	
6	Tagihan yang Dihapus Buku	5.915.293	6.154.401	1.676.679	1.080.517	

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2025					
	Wilayah					
	Jawa Barat	Jawa Tengah dan DIY	Jawa Timur	Sumatera	Lainnya	Total
	g	h	i	j	k	l
	151.553.404	155.622.133	166.194.690	211.257.663	66.633.154	2.103.819.218
	21.491.311	16.907.839	15.728.742	15.793.929	503.004	133.536.381
	-	-	-	-	-	-
	21.491.311	16.907.839	15.728.742	15.793.929	503.004	133.536.381
	2.150.818	2.416.804	2.401.341	3.777.151	408.270	18.727.681
	2.261.781	1.916.594	1.668.498	2.017.184	233.502	24.836.573
	5.029.931	3.580.496	4.126.693	3.479.037	6.788	31.418.800
	4.918.808	6.077.843	6.273.926	6.562.036	-	40.794.588

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2024					
	Wilayah					
	Jawa Barat	Jawa Tengah dan DIY	Jawa Timur	Sumatera	Lainnya	Total
	g	h	i	j	k	l
	141.559.795	131.629.323	143.015.339	193.423.341	97.636.312	1.988.512.693
	20.600.525	14.982.542	13.543.982	14.190.382	3.477.347	129.839.801
	-	-	-	-	-	-
	20.600.525	14.982.542	13.543.982	14.190.382	3.477.347	129.839.801
	2.096.335	2.323.568	2.425.595	3.461.409	1.366.653	18.580.722
	3.197.633	2.093.972	1.793.359	2.254.778	457.313	29.065.067
	3.804.707	2.887.405	3.156.825	2.818.191	746.002	26.442.069
	7.833.666	4.667.481	6.210.537	6.719.142	1.689.142	41.946.858

BRI secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No.	Keterangan	31 Desember 2025				
		Wilayah				
		Jakarta	Kalimantan & Sulawesi	Bali & Nusa Tenggara	Indonesia Timur	
a	b	c	d	e	f	
1	Tagihan	**1.084.527.745**	**255.817.493**	**89.473.525**	**45.822.655**	
2	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai	**41.952.176**	**20.554.152**	**6.879.916**	**2.985.227**	
	a. Belum Jatuh Tempo	**2.883.732**	**2.974.783**	**1.089.076**	**-**	
	b. Telah Jatuh Tempo	**39.068.444**	**17.579.369**	**5.790.839**	**2.985.227**	
3	CKPN - *Stage* 1	**3.232.364**	**2.981.169**	**1.111.084**	**440.754**	
4	CKPN - *Stage 2*	**14.428.543**	**2.166.556**	**595.475**	**327.199**	
5	CKPN - *Stage 3*	**10.369.838**	**3.886.672**	**1.625.787**	**592.800**	
6	Tagihan yang Dihapus Buku	**9.151.600**	**5.364.131**	**2.429.575**	**651.616**	

No.	Keterangan	31 Desember 2024				
		Wilayah				
		Jakarta	Kalimantan & Sulawesi	Bali & Nusa Tenggara	Indonesia Timur	
a	b	c	d	e	f	
1	Tagihan	1.041.845.833	219.189.292	77.031.003	36.032.543	
2	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai	43.273.309	18.748.191	6.882.092	2.619.025	
	a. Belum Jatuh Tempo	3.420.366	2.781.240	722.585	1.087	
	b. Telah Jatuh Tempo	39.852.942	15.966.951	6.159.507	2.617.938	
3	CKPN - *Stage* 1	2.763.091	2.881.845	1.070.068	451.844	
4	CKPN - *Stage 2*	16.973.255	2.298.415	788.494	347.908	
5	CKPN - *Stage 3*	8.709.070	3.122.712	1.279.737	505.352	
6	Tagihan yang Dihapus Buku	6.189.186	6.283.519	1.722.948	1.100.430	

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2025						
	Wilayah					
	Jawa Barat	Jawa Tengah dan DIY	Jawa Timur	Sumatera	Lainnya	Total
	g	h	i	j	k	l
	172.883.281	177.656.715	193.516.472	254.406.128	71.000.815	2.345.104.829
	22.439.781	18.141.388	17.217.357	18.238.674	648.929	149.057.600
	789.790	1.003.690	1.225.221	1.988.730	108.569	12.063.592
	21.649.991	17.137.698	15.992.136	16.249.944	540.360	136.994.008
	2.246.810	2.501.840	2.515.384	3.922.380	620.962	19.572.748
	2.534.354	2.106.148	1.870.665	2.479.564	464.386	26.972.890
	5.571.012	3.839.038	4.491.266	4.223.532	264.596	34.864.542
	5.140.902	6.310.738	6.524.147	6.832.371	11.706	42.416.786

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2024						
	Wilayah					
	Jawa Barat	Jawa Tengah dan DIY	Jawa Timur	Sumatera	Lainnya	Total
	g	h	i	j	k	l
	161.689.544	149.246.348	165.779.393	229.440.691	100.744.610	**2.180.999.258**
	21.697.715	16.195.885	14.984.875	16.461.182	3.545.880	**144.408.152**
	758.946	908.901	1.134.646	1.830.732	27.446	**11.585.950**
	20.938.769	15.286.984	13.850.229	14.630.449	3.518.433	**132.822.202**
	2.209.319	2.414.709	2.538.444	3.611.446	4.756.873	**22.697.638**
	3.461.643	2.212.590	1.912.109	2.563.562	613.116	**31.171.091**
	4.838.608	3.260.897	3.711.132	3.560.169	1.147.809	**30.135.487**
	8.037.199	4.761.730	6.422.155	6.980.137	1.864.697	**43.362.000**

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi

BRI secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		CKPN *Stage 1*	CKPN *Stage 2*	CKPN *Stage 3*	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
a	b	c	d	e	f	g	h	i
31 DESEMBER 2025								
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	234.932.975	-	19.480.672	4.458.042	2.151.933	5.983.827	7.294.941
2	Pertambangan dan Penggalian	48.393.005	-	2.924.389	269.895	721.321	1.696.815	143.821
3	Industri Pengolahan	147.642.097	-	10.353.299	1.506.383	3.132.035	1.741.016	5.777.706
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	61.675.045	-	490.474	387.661	133.562	17.961	52.906
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	999.217	-	153.399	18.520	20.030	25.742	-
6	Konstruksi	84.609.181	-	3.855.187	224.427	1.202.007	836.130	571.716
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	379.851.963	-	51.830.592	6.408.790	6.127.784	11.625.603	19.328.121
8	Pengangkutan dan Pergudangan	32.307.874	-	1.772.015	366.826	203.892	438.787	623.061
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	21.098.439	-	3.165.265	447.886	464.667	619.891	1.174.815
10	Informasi dan Komunikasi	1.682.781	-	281.302	20.749	21.691	104.818	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	155.741.147	-	88.950	91.588	8.980	18.790	35.953
12	Real Estat	6.915.959	-	585.286	128.818	79.549	101.825	421.466
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	1.019.324	-	110.945	11.548	14.611	18.715	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	8.582.181	-	965.880	124.804	100.502	253.402	-
15	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	296.554.169	-	790	71.882	214	-	98
16	Pendidikan	1.300.958	-	104.914	22.639	11.538	15.536	18.911
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	6.729.779	-	403.717	89.543	53.666	59.589	84.669

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		CKPN *Stage 1*	CKPN *Stage 2*	CKPN *Stage 3*	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
a	b	c	d	e	f	g	h	i
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	2.324.311	-	1.014.509	10.631	14.683	847.797	2.274.797
19	Aktivitas Jasa Lainnya	134.569.508	-	21.899.610	1.402.647	8.509.704	3.331.818	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	743.656	-	152.029	10.702	18.429	20.412	45.284
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	78	-	-	2	-	-	-
22	Rumah Tangga	291.345.377	-	12.423.269	2.135.322	1.140.769	3.657.169	-
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	3.151	-	-	18	-	-	2.377.750
24	Lainnya	184.797.045	-	1.479.889	518.358	705.004	3.157	568.575
	Total	**2.103.819.218**	**-**	**133.536.381**	**18.727.681**	**24.836.573**	**31.418.800**	**40.794.588**

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		CKPN *Stage 1*	CKPN *Stage 2*	CKPN *Stage 3*	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
a	b	c	d	e	f	g	h	i
31 DESEMBER 2024								
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	207.779.817	-	17.945.196	3.875.379	3.048.872	4.475.870	6.054.294
2	Pertambangan dan Penggalian	46.025.862	-	2.631.091	315.323	702.414	1.656.021	105.832
3	Industri Pengolahan	140.234.498	-	14.076.815	1.530.057	3.948.782	4.966.379	2.986.485
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	48.597.028	-	281.591	267.347	40.101	14.049	19.798
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	1.033.852	-	124.090	21.679	18.731	19.163	31.010
6	Konstruksi	45.337.599	-	6.430.598	455.741	2.257.712	526.529	543.898

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		CKPN *Stage* 1	CKPN *Stage 2*	CKPN *Stage 3*	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
a	b	c	d	e	f	g	h	i
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	380.425.787	-	50.033.159	6.838.042	7.330.396	9.613.215	19.213.955
8	Pengangkutan dan Pergudangan	25.927.500	-	1.871.642	300.036	396.859	291.988	459.535
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	22.305.625	-	3.432.627	518.669	791.707	525.482	1.161.622
10	Informasi dan Komunikasi	3.335.700	-	96.159	29.354	11.247	16.735	79.226
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	113.102.360	-	51.633	77.488	6.430	10.849	17.646
12	Real Estat	4.706.230	-	600.238	96.353	102.866	84.803	144.071
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	751.311	-	111.045	10.529	13.317	19.709	27.316
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	7.370.697	-	766.281	121.773	113.805	102.552	214.701
15	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	365.794.642	-	885	39.312	58	-	-
16	Pendidikan	980.023	-	91.433	21.398	13.874	11.579	16.163
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	3.915.979	-	298.424	70.430	43.398	52.319	67.538
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	2.595.575	-	1.191.360	20.925	902.580	29.316	40.884
19	Aktivitas Jasa Lainnya	114.733.774	-	19.007.170	1.284.868	8.234.935	1.275.235	2.652.905
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	840.855	-	167.223	13.038	24.622	26.278	46.870
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	166	-	-	3	-	-	1
22	Rumah Tangga	271.557.801	-	10.581.534	1.804.885	1.054.595	2.717.920	1.482.390
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	2.404	-	58	11	-	35	15
24	Lainnya	181.157.607	-	49.552	868.078	7.766	6.043	6.580.704
	Total	**1.988.512.692**	**-**	**129.839.804**	**18.580.719**	**29.065.068**	**26.442.069**	**41.946.858**

BRI secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		CKPN *Stage 1*	CKPN *Stage 2*	CKPN *Stage 3*	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
a	b	c	d	e	f	g	h	i
31 DESEMBER 2025								
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	253.207.430	440.534	20.369.344	4.604.557	2.570.347	7.117.464	7.379.438
2	Pertambangan dan Penggalian	48.874.986	1.548	2.951.349	322.841	737.031	1.700.794	135.164
3	Industri Pengolahan	151.215.683	38.618	10.459.855	1.526.733	3.219.702	1.804.736	5.488.250
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	62.154.918	-	499.338	387.952	136.511	23.604	50.279
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	1.007.490	-	155.012	18.521	20.448	26.033	-
6	Konstruksi	86.839.765	471.407	4.002.339	230.244	1.434.554	949.616	543.759
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	416.088.739	79.885	52.334.835	6.776.938	7.014.625	13.395.508	21.210.535
8	Pengangkutan dan Pergudangan	33.021.714	35.127	1.811.648	368.521	212.235	466.562	610.129
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	21.392.031	6.464	3.193.965	450.315	475.834	625.964	1.101.194
10	Informasi dan Komunikasi	1.744.155	592	283.397	21.774	22.568	105.259	529
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	161.085.317	11.073	108.597	95.919	17.404	47.861	42.781
12	Real Estat	7.074.957	12.141	593.001	129.621	82.050	105.355	395.475
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	1.441.195	8.454	117.611	13.375	16.094	23.052	869
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	9.114.860	12.459	976.200	131.455	105.588	263.359	24.057
15	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	296.747.041	7.403	3.333	73.017	1.627	2.483	18.419
16	Pendidikan	1.370.186	830	106.334	23.005	11.908	16.260	18.134
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	6.903.613	2.636	411.486	90.107	55.666	63.427	79.556
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	2.359.021	-	1.023.011	11.081	16.137	850.047	2.134.600

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		CKPN *Stage 1*	CKPN *Stage 2*	CKPN *Stage 3*	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
a	b	c	d	e	f	g	h	i
19	Aktivitas Jasa Lainnya	137.310.085	8.177	22.080.595	1.430.460	8.715.050	3.377.680	50.524
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	754.000	1.899	153.341	10.835	18.960	20.524	42.540
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	79	-	-	2	-	-	-
22	Rumah Tangga	294.726.711	58.588	12.584.159	2.149.255	1.173.919	3.711.315	127.850
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	265.138	8.083	9.495	2.992	1.438	7.456	2.225.702
24	Lainnya	350.405.716	10.857.674	2.765.762	703.228	913.193	160.182	737.004
	Total	**2.345.104.829**	**12.063.592**	**136.994.008**	**19.572.748**	**26.972.890**	**34.864.542**	**42.416.786**

(dalam jutaan rupiah)

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		CKPN *Stage 1*	CKPN *Stage 2*	CKPN *Stage 3*	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
a	b	c	d	e	f	g	h	i
31 DESEMBER 2024								
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	224.206.139	1.186.541	18.164.849	4.007.335	3.896.656	5.011.196	6.280.703
2	Pertambangan dan Penggalian	46.456.825	2.437	2.664.961	365.067	711.965	1.660.660	107.931
3	Industri Pengolahan	143.872.982	50.966	14.278.670	1.561.915	4.033.099	5.031.161	3.099.844
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin	49.099.982	-	284.686	271.504	42.459	20.595	20.191
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah, dan Aktivitas Remediasi	1.041.383	587	125.572	21.901	19.175	19.215	31.686
6	Konstruksi	47.384.883	507.879	6.605.216	468.433	2.498.765	563.910	568.291
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor	419.460.033	129.458	50.667.978	7.207.325	7.984.910	12.211.601	19.728.262

No.	Sektor Ekonomi	Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		CKPN *Stage 1*	CKPN *Stage 2*	CKPN *Stage 3*	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
a	b	c	d	e	f	g	h	i
8	Pengangkutan dan Pergudangan	26.689.590	29.412	1.907.695	306.265	405.005	311.856	479.186
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum	22.653.600	14.137	3.473.144	526.148	803.547	535.953	1.186.108
10	Informasi dan Komunikasi	3.406.795	1.933	97.521	30.405	11.635	17.796	80.798
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	115.250.511	14.247	56.097	79.816	7.971	14.385	25.224
12	Real Estat	4.873.927	8.005	608.171	98.275	104.788	87.027	148.681
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	1.182.937	11.646	114.268	11.618	14.413	22.529	30.570
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan dan Penunjang Usaha Lainnya	8.077.417	29.547	785.948	132.230	119.955	143.190	243.410
15	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	369.068.495	9.977	4.662	40.980	1.106	5.094	3.598
16	Pendidikan	1.092.042	568	92.882	21.962	14.263	12.227	16.549
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial	4.164.678	7.041	308.417	72.004	44.690	58.916	68.885
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	2.631.287	3.756	1.204.441	21.589	915.663	34.042	41.695
19	Aktivitas Jasa Lainnya	116.682.468	11.899	19.156.507	1.314.254	8.303.937	1.329.286	2.705.538
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja; Aktivitas yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan untuk Memenuhi Kebutuhan Sendiri	851.147	1.556	169.209	13.450	25.034	26.493	47.800
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	168	-	-	3	-	-	1
22	Rumah Tangga	273.672.971	91.472	10.743.489	1.832.947	1.078.480	2.757.680	1.553.728
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	1.198.700	7.576	6.762	2.077	932	5.098	35.253
24	Lainnya	297.980.297	9.465.308	1.301.061	4.290.133	132.643	255.578	6.858.068
	Total	**2.180.999.258**	**11.585.950**	**132.822.205**	**22.697.635**	**31.171.092**	**30.135.487**	**43.362.000**

Pengungkapan Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan

BRI secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Eksposur	31 Desember 2025				31 Desember 2024			
		Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan				Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan			
		> 90 hari s.d. 120 hari	> 120 hari s.d. 180 hari	> 180 hari	Total	> 90 hari s.d. 120 hari	> 120 hari s.d. 180 hari	> 180 hari	Total
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j
1	Kredit yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	**4.955.220**	**8.544.189**	**116.663.063**	**130.162.472**	4.233.911	7.145.451	114.107.914	125.487.276
2	Surat Berharga yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-
	TOTAL	**4.955.220**	**8.544.189**	**116.663.063**	**130.162.472**	**4.233.911**	**7.145.451**	**114.107.914**	**125.487.276**

BRI secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

No.	Jenis Eksposur	31 Desember 2025				31 Desember 2024			
		Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan				Tagihan Berdasarkan Hari Tunggakan			
		> 90 hari s.d. 120 hari	> 120 hari s.d. 180 hari	> 180 hari	Total	> 90 hari s.d. 120 hari	> 120 hari s.d. 180 hari	> 180 hari	Total
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j
1	Kredit yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	**5.237.556**	**8.925.465**	**119.455.848**	**133.618.869**	4.499.633	7.499.040	116.470.660	128.469.333
2	Surat Berharga yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-
	TOTAL	**5.237.556**	**8.925.465**	**119.455.848**	**133.618.869**	**4.499.633**	**7.499.040**	**116.470.660**	**128.469.333**

Pengungkapan Tambahan Terkait Perlakuan Terhadap Aset Bermasalah (CRB-A)

KUALITATIF

Kualitas Aset:

a) Aset bermasalah atau *non-performing* adalah aset yang memiliki kualitas kurang lancar, diragukan, atau macet sebagaimana dimaksud dalam ketentuan peraturan perundang-undangan dan ketentuan OJK mengenai penilaian kualitas aset bank umum. Untuk kredit dengan eksposur diatas nilai tertentu, penilaian kolektibilitas dilakukan secara individu berdasarkan 3 (tiga) pilar yaitu ketepatan dalam membayar, prospek usaha debitur, dan kondisi keuangan debitur.

b) Kredit dan Surat Berharga yang telah jatuh tempo merupakan tagihan yang telah jatuh tempo lebih dari 90 (sembilan puluh) hari, baik atas pembayaran pokok dan atau pembayaran bunga atau debitur yang wanprestasi. Tagihan tersebut termasuk aset yang mengalami penurunan nilai dan telah dibentuk cadangan penurunan nilai (CKPN).

c) Aset *Performing* merupakan aset yang memiliki kualitas lancar dan dalam perhatian khusus sebagaimana dimaksud dalam ketentuan peraturan perundang-undangan dan ketentuan OJK mengenai penilaian kualitas aset bank umum.

d) Aset Restrukturisasi adalah aset dalam upaya perbaikan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya. Aset dapat direstrukturisasi apabila debitur masih memiliki prospek usaha yang baik dan dinilai mampu memenuhi kewajiban setelah dilakukan restrukturisasi. Suatu aset restrukturisasi dapat keluar dari kategori tersebut, apabila dalam jangka waktu restrukturisasi, kondisi usaha debitur telah kembali normal sehingga debitur dapat memenuhi kewajibannya sesuai kondisi normal.

1) Segmentasi kredit:
Pengkategorian segmen kredit berdasarkan jenis kredit dan besaran fasilitas kreditnya.

KUANTITATIF

Pengungkapan Aset *Performing* dan *Non Performing*

BRI secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No.	Uraian	*Performing* (Kualitas L dan DPK)		*Non Performing* (Kualitas KL, D, M)					
				Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Tagihan yang Tidak Mengalami Penurunan Nilai			
						Memiliki Tunggakan > 90 Hari		Memiliki Tunggakan ≤ 90 Hari	
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
		a	b	c	d	e	f	g	h
1	Surat Berharga	320.880.955	89.420	-	-	-	-	-	-
2	Kredit	1.298.527.440	41.657.261	44.146.271	31.246.461	-	-	-	-
	a. Korporasi	404.539.729	15.206.175	8.616.022	8.149.877	-	-	-	-
	b. Ritel	441.722.376	10.237.722	17.023.893	11.110.423	-	-	-	-
	c. Mikro	452.265.335	16.213.364	18.506.356	11.986.160	-	-	-	-
3	Transaksi Rekening Administratif	211.361.870	663.045	3.373.909	1.282.207	-	-	-	-

BRI secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

No.	Uraian	*Performing* (Kualitas L dan DPK)		*Non Performing* (Kualitas KL, D, M)					
				Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Tagihan yang Tidak Mengalami Penurunan Nilai			
						Memiliki Tunggakan > 90 Hari		Memiliki Tunggakan ≤ 90 Hari	
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
		a	b	c	d	e	f	g	h
1	Surat Berharga	372.732.801	89.519	-	-	-	-	-	-
2	Kredit	1.411.580.656	43.832.122	49.148.761	35.496.497	-	-	-	-
	a. Korporasi	409.843.565	15.635.313	9.312.988	8.839.881	-	-	-	-
	b. Ritel	442.875.691	10.279.413	17.341.855	11.356.731	-	-	-	-
	c. Mikro	558.861.400	17.917.396	22.493.918	15.299.885	-	-	-	-
3	Transaksi Rekening Administratif	211.451.390	663.097	3.400.062	1.283.038	-	-	-	-

Pengungkapan Aset Restrukturisasi Performing dan Non-Performing

BRI secara Individu

No.	Uraian	*Performing* (Kualitas L dan DPK)		*Non Performing* (Kualitas KL, D, M)		
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	
		a	b	c	d	
1	Surat Berharga	-	-	-	-	
2	Kredit	65.724.482	19.106.215	16.282.881	11.951.033	
	a. Korporasi	18.412.007	12.461.711	5.245.667	4.920.698	
	b. Ritel	26.759.559	3.382.592	5.543.764	3.480.711	
	c. Mikro	20.552.917	3.261.912	5.493.450	3.549.624	
3	Transaksi Rekening Administratif	443.039	63.409	51.705	-	

BRI secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

No.	Uraian	*Performing* (Kualitas L dan DPK)		*Non Performing* (Kualitas KL, D, M)		
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	
		a	b	c	d	
1	Surat Berharga	-	-	-	-	
2	Kredit	69.633.597	21.764.670	17.510.490	13.123.750	
	a. Korporasi	18.711.548	12.467.990	5.258.221	4.952.422	
	b. Ritel	27.756.484	3.768.351	6.522.131	4.391.740	
	c. Mikro	23.165.564	5.528.329	5.730.138	3.779.589	
3	Transaksi Rekening Administratif	446.971	63.458	51.705	-	

Pengungkapan Kualitatif Terkait Teknik MRK (CRC)

Dalam menghitung ATMR risiko kredit dengan pendekatan standar, Bank mempertimbangan penggunaan Teknik Mitigasi Risiko Kredit (MRK) sesuai dengan ketentuan OJK. Teknik MRK yang digunakan Bank adalah teknik MRK-Agunan dan teknik MRK-Penjaminan atau Asuransi Kredit. Teknik MRK-Agunan yang digunakan adalah agunan berupa uang tunai *(cash collateral)* yang disimpan pada Bank dan emas yang disimpan pada Entitas Anak. Sedangkan teknik MRK-Penjaminan atau Asuransi Kredit digunakan untuk kredit yang dijamin oleh asuransi kredit dari Perusahaan Asuransi berstatus BUMN. Kredit yang dijamin oleh perusahaan asuransi yang merupakan Anak Perusahaan Bank tidak diperhitungkan sebagai penjamin dalam teknik MRK karena merupakan pihak yang terafiliasi dengan Bank.

Kriteria agunan yang dapat diterima antara lain:
1. Agunan diikat dengan hak tanggungan, surat kuasa untuk menjual, giro, tabungan, deposito berjangka atau jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan serta barang jaminan berupa emas (entitas anak).
2. Penetapan nilai agunan harus didasarkan pada pertimbangan atas penilaian, pengikatan, penguasaan, pengamanan dan pemanfaatan.

(dalam jutaan rupiah)

	Stage 1		*Stage* 2		*Stage* 3	
	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
	e	f	g	h	i	j
	-	-	-	-	-	-
	-	-	65.632.382	19.052.383	16.374.981	12.004.865
	-	-	18.412.007	12.461.711	5.245.667	4.920.698
	-	-	26.676.663	3.334.422	5.626.660	3.528.882
	-	-	20.543.712	3.256.250	5.502.655	3.555.286
	-	-	440.556	63.409	54.188	-

(dalam jutaan rupiah)

	Stage 1		*Stage* 2		*Stage* 3	
	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
	e	f	g	h	i	j
	-	-	-	-	-	-
	41.728	629	67.865.849	20.264.883	19.236.510	14.622.907
	-	-	18.711.548	12.486.991	5.258.221	4.933.420
	41.728	629	27.631.861	3.719.551	6.605.027	4.439.910
	-	-	21.522.440	4.058.341	7.373.262	5.249.577
	-	-	444.488	63.458	54.188	-

3. Penilaian agunan harus dilakukan secara objektif, jujur, bertanggung jawab dan menyajikan suatu nilai yang wajar.
4. *Review* agunan dilakukan untuk melihat kecukupan agunan dibandingkan dengan total kewajiban debitur, antara lain meliputi:
   a. Kondisi agunan pada saat *review*
   b. Nilai agunan
   c. Pengamanan agunan (penyimpanan, pengikatan dan berlakunya agunan)
   d. Informasi lain yang relevan dengan penilaian kecukupan agunan
5. Periode *review* agunan dilakukan sebagaimana dicantumkan dalam syarat dan ketentuan kredit, namun wajib dilakukan minimal sekali setahun bersamaan dengan *review* kredit sebagaimana diatur dalam masing-masing bidang bisnis. Periode *review* agunan dapat ditetapkan berbeda apabila diatur secara khusus oleh regulator (BI, OJK atau instansi terkait lainnya). Untuk kepentingan perhitungan ATMR, khusus kredit konsumtif beragun rumah tinggal maka wajib dilakukan valuasi agunan secara berkala minimal 30 (tiga puluh) bulan.

Pengungkapan Kuantitatif Terkait Teknik MRK (CR3)

BRI secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

		Tagihan yang Tidak Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Agunan	Tagihan yang Dijamin dengan Garansi, Penjaminan dan/ atau Asuransi Kredit	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif Kredit
		a	b	c	d	e
1	Kredit	1.043.693.760	226.076.231	20.700.877	205.375.354	-
2	Surat Berharga	320.791.535	-	-	-	-
3	**Total**	**1.364.485.296**	**226.076.231**	**20.700.877**	**205.375.354**	-
4	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo	74.640.376	548.932	249.591	299.341	**-**

BRI secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

		Tagihan yang Tidak Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Agunan	Tagihan yang Dijamin dengan Garansi, Penjaminan dan/ atau Asuransi Kredit	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif Kredit
		a	b	c	d	e
1	Kredit	1.056.788.606	324.612.192	110.395.892	214.216.299	-
2	Surat Berharga	372.643.283	-	-	-	-
3	**Total**	**1.429.431.889**	**324.612.192**	**110.395.892**	**214.216.299**	-
4	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo	76.625.591	549.663	250.322	299.341	**-**

Pengungkapan Tambahan

Pengungkapan Penggunaan Peringkat Kredit Eksternal (CRD)

Lembaga pemeringkat yang digunakan adalah lembaga pemeringkat yang diakui oleh Otoritas Jasa Keuangan yaitu Moody's Investor Service, Standard and Poor's, Fitch Ratings dan PT. Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo). Apabila terdapat Surat Berharga yang memiliki lebih dari 1 (satu) peringkat, maka yang digunakan adalah peringkat yang paling buruk. Kategori portofolio yang menggunakan peringkat adalah Tagihan kepada Pemerintah, Tagihan kepada Entitas Sektor Publik, Tagihan kepada Bank, Tagihan kepada Perusahaan Efek & Jasa Keuangan, dan Tagihan kepada Korporasi. Sedangkan tagihan yang lain menggunakan *unrated* (tanpa peringkat) karena tidak tersedianya data peringkat.

Pengungkapan Eksposur Risiko Kredit dan Dampak Teknik MRK (CR4)

BRI secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK		Tagihan Bersih Setelah Penerapan FKK dan Teknik MRK		ATMR dan Rata-Rata Bobot Risiko	
		Laporan Posisi Keuangan	TRA	Laporan Posisi Keuangan	TRA	ATMR	Rata-Rata Bobot Risiko (e/(c+d))
		a	b	c	d	e	f
1	Tagihan kepada Pemerintah	296.401.489	-	296.401.489	-	-	0,00%
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	145.936.006	35.215.050	145.288.414	18.556.954	82.470.516	50,33%
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	0,00%
4	Tagihan kepada Bank	94.915.562	707.153	94.915.562	707.153	49.613.182	51,88%
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain[1)]	3.671.242	457.315	3.671.242	457.315	5.174.273	125,33%
5	Tagihan berupa *Covered Bond*	-	-	-	-	-	0,00%
6	Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum[2)]	213.820.978	89.754.967	198.453.876	63.942.115	256.559.020	97,78%
	Tagihan kepada perusahaan efek dan lembaga jasa keuangan lain[3)]	-	-	-	-	-	0,00%
	Eksposur Pembiayaan Khusus[4)]	23.207.302	905.546	21.675.367	362.218	23.134.148	104,98%
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	7.606.390	-	7.606.390	-	18.985.975	249,61%
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	522.696.499	66.480.674	371.365.692	29.529.671	321.089.432	80,09%
9	Kredit Beragun Properti	195.735.870	15.723.347	181.777.895	6.289.339	98.832.216	52,55%
	Kredit Beragun Rumah Tinggal yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	157.599.923	11.195.684	145.371.957	4.478.274	69.353.111	46,28%
	Kredit Beragun Rumah Tinggal yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	0,00%

Kategori Portofolio		Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK		Tagihan Bersih Setelah Penerapan FKK dan Teknik MRK		ATMR dan Rata-Rata Bobot Risiko	
		Laporan Posisi Keuangan	TRA	Laporan Posisi Keuangan	TRA	ATMR	Rata-Rata Bobot Risiko (e/(c+d))
		a	b	c	d	e	f
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	38.135.947	4.527.663	36.405.938	1.811.065	29.479.105	77,14%
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	0,00%
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	8.725.499	2.117.063	7.048.813	846.825	11.379.248	144,12%
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	75.189.308	2.091.702	74.700.244	1.492.798	82.428.645	108,18%
11	Aset Lainnya	104.924.987	-	104.924.987	-	72.975.370	69,55%
12	**Total**	**1.692.831.132**	**213.452.817**	**1.507.829.972**	**122.184.388**	**1.022.642.025**	**62,74%**

2) Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

Kategori Portofolio		Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK		Tagihan Bersih Setelah Penerapan FKK dan Teknik MRK		ATMR dan Rata-Rata Bobot Risiko	
		Laporan Posisi Keuangan	TRA	Laporan Posisi Keuangan	TRA	ATMR	Rata-Rata Bobot Risiko (e/(c+d))
		a	b	c	d	e	f
1	Tagihan kepada Pemerintah	302.047.966	-	302.047.966	-	0	0,00%
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	146.073.121	35.215.050	145.425.529	18.556.954	82.497.939	50,31%
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	0	0,00%
4	Tagihan kepada Bank	101.080.637	707.153	100.508.096	707.153	50.898.078	50,29%
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain[1)]	4.443.475	457.315	4.443.475	457.315	5.328.719	108,73%
5	Tagihan berupa *Covered Bond*	-	-	-	-	0	0,00%
6	Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum[2)]	220.565.099	90.332.870	203.524.402	63.955.945	261.543.830	97,78%
	Tagihan kepada perusahaan efek dan lembaga jasa keuangan lain[3)]	-	-	-	-	-	0,00%

Kategori Portofolio		Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK		Tagihan Bersih Setelah Penerapan FKK dan Teknik MRK		ATMR dan Rata-Rata Bobot Risiko	
		Laporan Posisi Keuangan	TRA	Laporan Posisi Keuangan	TRA	ATMR	Rata-Rata Bobot Risiko (e/(c+d))
		a	b	c	d	e	f
	Eksposur Pembiayaan Khusus[4)]	23.207.302	362.218	21.675.367	362.218	23.134.148	104,98%
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	8.930.844	-	8.930.844	-	22.266.255	249,32%
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	700.772.392	66.535.385	411.280.817	29.551.555	356.985.857	80,98%
9	Kredit Beragun Properti	196.008.227	15.737.584	182.049.697	6.295.034	99.051.008	52,59%
	Kredit Beragun Rumah Tinggal yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	157.818.425	11.208.198	145.589.904	4.483.279	69.526.726	46,33%
	Kredit Beragun Rumah Tinggal yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	0,00%
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	38.189.802	4.529.386	36.459.793	1.811.755	29.524.282	77,14%
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	0,00%
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	9.020.700	2.128.991	7.338.829	851.596	11.821.428	144,33%
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	77.175.254	2.091.922	76.685.459	1.492.886	83.676.186	107,03%
11	Aset Lainnya	139.092.882	-	139.092.882	-	106.676.786	76,69%
12	**Total**	**1.928.417.901**	**213.568.488**	**1.603.003.363**	**122.230.656**	**1.103.880.235**	**63,98%**

Pengungkapan Tambahan

Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) dikonversi menjadi ekuivalen eksposur kredit menggunakan Faktor Konversi Kredit (FKK). FKK paling kecil yang digunakan Bank adalah sebesar 20% untuk eksposur TRA dalam bentuk kewajiban komitmen berupa L/C, FKK 40% diberikan untuk eksposur TRA dalam bentuk kewajiban komitmen (kelonggaran tarik) sedangkan FKK 100% diberikan untuk eksposur TRA dalam bentuk jaminan yang diterbitkan dalam rangka pengambilalihan risiko gagal bayar. CKPN yang diperhitungkan untuk perhitungan tagihan bersih merupakan CKPN atas aset yang teridentifikasi mengalami penurunan nilai, yaitu CKPN pada *stage* 2 dan *stage* 3. Teknik Mitigasi Risiko Kredit (MRK) yang digunakan oleh Bank adalah agunan dan penjaminan/asuransi kredit, agunan berupa *cash collateral*, sedangkan penjaminan/asuransi kredit merupakan perusahaan asuransi berstatus BUMN. Kredit yang dijamin oleh perusahaan asuransi yang merupakan Anak Perusahaan Bank tidak diperhitungkan sebagai penjamin dalam teknik MRK karena merupakan pihak yang terafiliasi dengan Bank.

Pengungkapan Eksposur Berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko (CR5)

Bank secara Individu

	Kategori Portofolio	0%	20%	50%	
1	Tagihan kepada Pemerintah	296.401.489	-	-	

	Kategori Portofolio	20%	50%	
2	Tagihan kepada Kualitas Sektor Publik	323.332	162.232.372	

	Kategori Portofolio	0%	20%	30%	50%	
3	Tagihan kepada Bank Pembangungan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	

	Kategori Portofolio	20%	30%	40%	50%	75%	
4	Tagihan kepada Bank	-	425.042	-	93.123.720	219.546	
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain 1)	-	295.104	-	526.877	145.852	

	Kategori Portofolio	10%	15%	20%	25%	35%	
5	Tagihan berupa *Covered Bond*	-	-	-	-	-	

	Kategori Portofolio	20%	50%	65% 5)	75%	80%	85%	100%	
6	Tagihan kepada Korporasi Umum 2)	-	216.978	-	385.873	-	49.221.962	225.298.912	
	Tagihan kepada perusahaan efek dan lembaga jasa keuangan lain 3)								
	Eksposur Pembiayaan Khusus 4)	-	-		-	-		19.855.167	

	Kategori Portofolio	100%	150%	
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas dan Instrumen Modal Lainnya	20.000	-	

(dalam jutaan rupiah)

	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	-	-	-	**296.401.489**

	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	1.289.664	-	-	**163.845.368**

	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	-	-	-	**-**

	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	44.921	1.809.486	-	**95.622.715**
	56.344	3.104.380	-	**4.128.557**

	50%	100%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	-	-	-	**-**

	130%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	-	2.639.367	-	**262.395.990**
	3.714.354	-	-	**262.395.990**

	250%	400% 5)	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	7.586.390	-	-	**7.606.390**

	Kategori Portofolio	100%	150%	
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	3.303.209	445.741.332	

	Kategori Portofolio	0%	20%	25%	30%	35%	40%	45%	50%	60%	65%	
9	Kredit Beragun Properti	-	30.360.260	8.313.932	25.529.688	-	27.312.224	-	22.406.621	6.715.213	-	
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara material pada Arus Kas Properti	-	30.360.260	8.313.932	25.529.688		27.312.224		22.406.621		-	
	tanpa pendekatan pembagian kredit											
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)											
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)											
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti											
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-		-		-		-	6.715.213	-	
	tanpa pendekatan pembagian kredit											
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)											
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)											
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti											
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi											

	Kategori Portofolio	0%	20%	
10	Tagihan yang Telah Jatuh tempo	13.415.250	36.877.912	

	Kategori Portofolio	0%	20%	100%	
11	Aset Lainnya	31.975.036	-	72.899.114	

	250%	400% 5)	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	90.312.284	12.869.345	-	**400.895.363**

	70%	75%	85%	90%	100%	105%	110%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	38.688.008	23.795.834	14.995.165	-	3.908.264	-	-	-	-	**188.067.234**
	38.688.008	6.092.073	274.288		3.101.102			-	-	**149.850.230**
										-
										-
										-
										-
		17.703.761	14.720.876		807.162,20			-	-	**38.217.003**
										-
										-
										-
										-
				-	927.641			6.967.997	-	**7.895.639**

	100%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	26.388.944	-	**76.193.042**

	150%	1250% 5)	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	50.837	-	-	**104.924.987**

No	Bobot Risiko	Tagihan Bersih Laporan Posisi Keuangan	Tagihan Bersih TRA (sebelum pengenaan FKK)	Rata-Rata FKK	Tagihan Bersih (Setelah pengenaan FKK dan Teknik MRK)
1	< 40%	390.684.819	7.347.659	2.939.064	388.301.499
2	40%-70%	345.926.457	43.649.715	5.023.213	362.610.310
3	75%	464.082.707	14.966.228	1.034.288	316.677.033
4	85%	130.565.824	59.908.968	4.792.717	151.405.486
5	90%-100%	309.056.603	85.008.966	4.066.290	359.270.407
6	105%-130%	3.655.286	147.669	59.068	3.655.212
7	150%	41.273.045	2.423.612	431.564	40.508.021
8	250%	7.586.390	-	-	7.586.390
9	400%	-	-	-	-
10	1250%	-	-	-	-
11	**Total Tagihan Bersih**	1.692.831.131	213.452.817	18.346.204	1.630.014.358

Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

	Kategori Portofolio	0%	20%	50%	
1	Tagihan kepada Pemerintah	302.047.966	-	-	

	Kategori Portofolio	20%	50%	
2	Tagihan kepada Kualitas Sektor Publik	460.447	162.879.964	

	Kategori Portofolio	0%	20%	30%	50%	
3	Tagihan kepada Bank Pembangungan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	

	Kategori Portofolio	20%	30%	40%	50%	75%	
4	Tagihan kepada Bank	5.606.575	425.042	-	93.682.220	219.546	
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain 1)	772.233	295.104	-	526.877	145.852	

	Kategori Portofolio	10%	15%	20%	25%	35%	
5	Tagihan berupa *Covered Bond*	-	-	-	-	-	

	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	-	-	-	**296.401.489**

	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	1.289.664	-	-	**163.845.368**

	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	-	-	-	

	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	44.921	1.809.486	-	**95.622.715**
	56.344	3.104.380	-	**4.128.557**

	50%	100%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	-	-	-	**-**

	Kategori Portofolio	20%	50%	65% 5)	75%	80%	85%	100%	
6	Tagihan kepada Korporasi Umum 2)	107.189	260.282	-	400.449	-	49221962,4	231.868.791	
	Tagihan kepada perusahaan efek dan lembaga jasa keuangan lain 3)								
	Eksposur Pembiayaan Khusus 4)	-	-	-	-	-	-	19.855.167	

	Kategori Portofolio	100%	150%	
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas dan Instrumen Modal Lainnya	20.000	30.856	

	Kategori Portofolio	100%	150%	
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	20.000	30.856	

	Kategori Portofolio	0% 5)	20%	25%	30%	35%	40%	45%	50%	60%	65% 5)	
9	Kredit Beragun Properti	-	30.360.260	8.313.932	25.529.688	-	27.312.224	-	22.406.621	6.715.213	-	
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara material pada Arus Kas Properti	-	30.360.260	8.313.932	25.529.688	-	27.312.224	-	22.406.621	-	-	
	tanpa pendekatan pembagian kredit 5)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) 5)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) 5)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	6.715.213	-	
	tanpa pendekatan pembagian kredit 5)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) 5)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin) 5)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	

	130%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	-	2.662.371	-	**262.395.990**
	3.714.354	-	-	**22.037.585**

	250%	400% 5)	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	8.879.988	-	-	**7.606.390**

	250%	400% 5)	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	8.879.988	-	-	**7.606.390**

	70%	75%	85%	90%	100%	105%	110%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	38.688.008	23.966.640	15.102.411	-	3.908.264	-	-	-	-	**188.067.234**
	38.688.008	6.251.024	338.846	-	3.101.102	-	-	-	-	**149.850.230**
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	**-**
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	**-**
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	**-**
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	**-**
	-	17.715.616	14.763.565	-	807.162	-	-	-	-	**38.217.003**
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	**-**
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	**-**
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	**-**

	Kategori Portofolio	0% 5)	20%	25%	30%	35%	40%	45%	50%	60%	65% 5)	
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi 5)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	

	Kategori Portofolio	0%	20%	
10	Tagihan yang Telah Jatuh tempo	14.983.234	37.204.233	

	Kategori Portofolio	0%	20%	100%	
11	Aset Lainnya	32.443.932	-	106.593.276	

No	Bobot Risiko	Tagihan Bersih Laporan Posisi Keuangan	Tagihan Bersih TRA (sebelum pengenaan FKK)	Rata-Rata FKK	Tagihan Bersih (Setelah pengenaan FKK dan Teknik MRK)
1	< 40%	403.423.305	13.483.380	2.707.300	397.532.250
2	40%-70%	348.096.246	134.251.880	5.446.265	342.113.891
3	75%	642.343.656	-	589.844	350.571.483
4	85%	130.667.702	-	2.612.255	127.543.222
5	90%-100%	349.633.134	65.833.228	3.673.551	333.112.703
6	105%-130%	3.655.286	-	300.621	3.596.144
7	150%	41.718.583	-	259.280	39.653.682
8	250%	8.879.988	-	-	8.879.988
9	400%	-	-	-	-
10	1250%	-	-	-	-
11	**Total Tagihan Bersih**	1.928.417.901	213.568.488	15.589.116	1.603.003.363

Pengungkapan Tambahan

Pengungkapan Kualitatif *Counterparty Credit Risk* (CCRA)

Counterparty credit risk adalah risiko kredit yang timbul dari jenis transaksi secara umum memiliki karakteristik:

a. Transaksi dipengaruhi oleh pergerakan nilai wajar atau nilai pasar;
b. Nilai wajar dari transaksi dipengaruhi oleh pergerakan variabel pasar tertentu;
c. Transaksi menghasilkan pertukaran arus kas atau instrumen keuangan; dan
d. Karakteristik risiko bersifat bilateral yaitu:
    1) Jika nilai wajar kontrak bernilai positif maka bank terekspos risiko kredit dari pihak lawan; atau
    2) Jika nilai wajar kontrak bernilai negatif maka pihak lawan terekspos risiko kredit dari bank.

	70%	75%	85%	90%	100%	105%	110%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	997.600	-	-	8.574.724	-	7.895.639

	100%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	26.480.673	-	76.193.042

	150%	1250% 5)	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
	55.674	-	-	104.924.987

Risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit* risk) dapat terjadi akibat transaksi repo, transaksi *reverse repo* dan transaksi derivatif. Dalam perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), BRI menggunakan pendekatan standar untuk perhitungan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*).

Analisis Eksposur *Counterpary Credit Risk* (CCR1)

Indonesia		a	b	c	d	e	f
		Replacement cost (RC)	*Potential Future Exposure* (PFE)	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan *regulatory* EAD	Tagihan Bersih (1,4 x [RC + PFE])	ATMR
1	SA-CCR (untuk derivatif)	2.385.112	5.022.245		1,4	10.464.397	3.409.250
2	Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)						
3	Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)						
4	Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)						
5	VaR untuk SFT						
6	**Total**						3.409.250

Analisis Kualitatif
–

Eksposur CCR Berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko (CCR3)

Kategori Portofolio	Bobot Risiko								
	a	b	c	d	e	f	g	h	i
	0%	10%	20%	50%	75%	100%	150%	*Others*	Total Tagihan Bersih
Tagihan kepada Pemerintah dan Bank Sentral	**594**	-	-	-	-	-	-	-	**594**
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Lain	-	-	-	**243.002**	**664.920**	-	-	-	**907.922**
Tagihan kepada perusahaan sekuritas	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan aset lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total	**594**	-	-	**243.002**	**664.920**	-	-	-	**908.516**

Analisis Kualitatif

–

Tagihan Bersih Derivatif Kredit (CCR6)

	a	b
	Proteksi yang dibeli	**Proteksi yang dijual**
Notional	-	-
Single-name credit default swaps	-	-
Index credit default swaps	-	-
Total return swaps	-	-
Credit options	-	-
Derivatif kredit lainnya	-	-
Total notional	-	-
Nilai wajar	-	-
Nilai wajar positif (aset)	-	-
Nilai wajar negatif (kewajiban)	-	-

Analisis Kualitatif

–

Pengungkapan Kualitatif Mengenai Eksposur Sekuritisasi (SECA)

BRI tidak memiliki Eksposur Sekuritisasi (SECA)

Eksposur Sekuritisasi Pada *Banking Book* (SEC1)

		a	b	c	e	f	g	i	j	k
		Bank sebagai *originator*			Bank sebagai *sponsor*			Bank sebagai *investor*		
		Tradisional	Sintetis	Subtotal	Tradisional	Sintetis	Subtotal	Tradisional	Sintetis	Sub-total
1	Retail (total) – antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Kredit perumahan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Kartu kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Eksposur ritel lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Resekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	*Wholesale* (total) – *of which*	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Kredit komersil	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Sewa dan piutang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	*Other wholesale*	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Resekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Analisis Kualitatif
–

Eksposur Sekuritisasi Pada *Trading Book* (SEC2)

		a	b	c	e	f	g	i	j	k
		Bank sebagai *originator*			Bank sebagai *sponsor*			Bank sebagai *investor*		
		Tradisional	Sintetis	Subtotal	Tradisional	Sintetis	Subtotal	Tradisional	Sintetis	Sub-total
1	Retail (total) – dengan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Pinjaman perumahan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Kartu kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Eksposur ritel lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Resekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	*Wholesale* (total) – *of which*	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Kredit komersil	-	-	-	-	-	-	-	-	-

		a	b	c	e	f	g	i	j	k
		Bank sebagai *originator*			Bank sebagai *sponsor*			Bank sebagai *investor*		
		Tradisional	Sintetis	Subtotal	Tradisional	Sintetis	Subtotal	Tradisional	Sintetis	Sub-total
9	Sewa dan piutang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	*Other wholesale*	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Resekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Analisis Kualitatif

–

Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* dan Terkait Persyaratan Modalnya – Bank yang Bertindak Sebagai *Originator* atau *Sponsor* (SEC3)

		a	b	c	d	e	f	g	
		Nilai eksposur (berdasarkan Bobot Risiko) /					*Exposure Values* (berdasarkan *regulatory approach*)		
		≤20% Bobot Risiko	>20% to 50% Bobot Risiko	>50% to 100% Bobot Risiko	>100% to <1250% Bobot Risiko	1250% Bobot Risiko	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	
1	Total eksposur	-	-	-	-	-	-	-	
2	Sekuritisasi tradisional	-	-	-	-	-	-	-	
3	Dimana sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	
4	Dengan *underlying* ritel	-	-	-	-	-	-	-	
5	Dengan *wholesale*	-	-	-	-	-	-	-	
6	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	
7	Senior	-	-	-	-	-	-	-	
8	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	
9	Sekuritisasi sintetis	-	-	-	-	-	-	-	
10	Dimana sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	
11	Dengan *underlying* ritel	-	-	-	-	-	-	-	
12	Dengan *wholesale*	-	-	-	-	-	-	-	
13	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	
14	Senior	-	-	-	-	-	-	-	
15	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	

Analisis Kualitatif

–

	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q
	Exposure Values (berdasarkan *regulatory approach*)		ATMR (berdasarkan *regulatory approach*)				*Capital charge after cap*			
	SA/SSFA	1250%	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* dan Persyaratan Modalnya – Bank yang Bertindak Sebagai *Investor* (SEC4)

		a	b	c	d	e	f	g	
		Nilai eksposur (berdasarkan Bobot Risiko)					*Exposure Values* (berdasarkan *regulatory approach*)		
		≤20% Bobot Risiko	>20% to 50% Bobot Risiko	>50% to 100% Bobot Risiko	>100% to <1250% Bobot Risiko	1250% Bobot Risiko	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	
1	Total eksposur	-	-	-	-	-	-	-	
2	Sekuritisasi tradisional	-	-	-	-	-	-	-	
3	Dimana sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	
4	Dengan *underlying* ritel	-	-	-	-	-	-	-	
5	Dengan *wholesale*	-	-	-	-	-	-	-	
6	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	
7	Senior	-	-	-	-	-	-	-	
8	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	
9	Sekuritisasi sintetis	-	-	-	-	-	-	-	
10	Dimana sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	
11	Dengan *underlying* ritel	-	-	-	-	-	-	-	
12	Dengan *wholesale*	-	-	-	-	-	-	-	
13	Dimana re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	
14	Senior	-	-	-	-	-	-	-	
15	Non-senior	-	-	-	-	-	-	-	

Analisis Kualitatif

–

	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q
	Exposure Values (berdasarkan *regulatory approach*)		ATMR (berdasarkan *regulatory approach*)				*Capital charge after cap*			
	SA/SSFA	1250%	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA (termasuk IAA)	IRB SFA	SA/SSFA	1250%
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Risiko Pasar

Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar (MR1)

Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

Risiko	Beban Modal Pendekatan Standar 31 Desember 2025	Beban Modal Pendekatan Standar 31 Desember 2024
Risiko GIRR	**745.043,75**	701.934,44
Risiko CSR nonsekuritisasi	**357.838,72**	479.718,24
Risiko CSR sekuritisasi nonCTP	**-**	-
Risiko CSR sekuritisasi CTP	**-**	-
Risiko Ekuitas	**-**	-
Risiko Komoditas	**-**	-
Risiko Nilai Tukar	**671.105,94**	805.030,47
DRC - nonsekuritisasi	**17.065,94**	178.841,92
DRC - sekuritisasi nonCTP	**-**	-
DRC - sekuritisasi CTP	**-**	-
Total	**1.791.054,35**	**2.165.525,07**

Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

Risiko	Beban Modal Pendekatan Standar 31 Desember 2025	Beban Modal Pendekatan Standar 31 Desember 2024
Risiko GIRR	**751.280,43**	705.991,02
Risiko CSR nonsekuritisasi	**362.341,47**	484.460,46
Risiko CSR sekuritisasi nonCTP	**-**	-
Risiko CSR sekuritisasi CTP	**-**	-
Risiko Ekuitas	**104.789,35**	96.027,85
Risiko Komoditas	**550.746,61**	256.100,61
Risiko Nilai Tukar	**697.356,10**	943.671,17
DRC - nonsekuritisasi	**35.043,15**	201.434,23
DRC - sekuritisasi nonCTP	**-**	-
DRC - sekuritisasi CTP	**-**	-
Total	**2.501.557,11**	**2.687.685,34**

Risiko CVA

1. **Proses Manajemen Risiko CVA**
   Risiko CVA merupakan risiko kerugian yang timbul dari perubahan nilai CVA sebagai akibat dari perubahan credit spread pihak lawan dan faktor risiko pasar yang mempengaruhi harga transaksi derivatif.

   BRI telah menerapkan proses manajemen risiko pasar termasuk untuk risiko CVA sesuai dengan prinsip penerapan manajemen risiko yang diatur dalam kebijakan umum manajemen risiko dan didasarkan pada *Three Lines Model* dimana Dewan Komisaris dan Direksi berperan sebagai *governing body* dan *Three Lines of Defense* yang terdiri dari Unit Kerja Operasional, Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Audit Intern.

   Aktivitas transaksi derivatif dilakukan oleh Unit Kerja Business Treasury dan dilakukan pemantauan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (Market, Portofolio & Enterprise Risk). BRI secara reguler menetapkan dan melakukan review limit untuk transaksi derivatif melalui limit *pre settlement risk*, limit transaksi aktivitas treasury dan limit risiko pasar.

2. **Metode CVA**
   BRI menggunakan metode pendekatan dasar yang disederhanakan (BA-CVA) dalam perhitungan beban modal untuk risiko CVA. Pendekatan BA-CVA menghitung dan menjumlahkan untuk seluruh pihak lawan yang masuk dalam cakupan Perhitungan CVA sesuai dengan ketentuan regulator.

BA-CVA yang Disederhanakan (CVA 1)

Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

Risiko	Komponen	ATMR BA-CVA
	a	b
Agregasi komponen sistematis CVA	117.886,08	
Agregasi komponen *idiosyncratic* risiko CVA	48.864,92	
Total		589.559,13

Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

Risiko	Komponen	ATMR BA-CVA
	a	b
Agregasi komponen sistematis CVA	117.886,08	
Agregasi komponen *idiosyncratic* risiko CVA	48.864,92	
Total		589.559,13

Interest Rate Risk In Banking Book

Laporan Perhitungan IRRBB - Individu

(dalam juta Rupiah)

Periode	Δ EVE		Δ NII	
	T	T - 1	T	T - 1
Parallel Up	(19.199.538)	(18.067.862)	(16.826.008)	(17.128.710)
Parallel Down	19.872.671	18.712.549	16.598.169	16.786.955
Steepener	(10.359.422)	(9.889.637)		
Flattener	5.716.514	5.517.805		
Short Rate Up	(3.721.658)	(3.394.319)		
Short Rate Down	3.734.584	3.406.230		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	19.199.538	18.067.862	16.826.008	17.128.710
Modal *Tier* 1(untuk Δ EVE) atau *Projected Income* (untuk Δ NII)	244.158.213	251.199.234	107.923.941	100.347.386
Nilai Maksimum dibagi Modal *Tier* 1 (untuk Δ EVE) atau *Projected Income* (untuk Δ NII)	7,86%	7,19%	15,59%	17,07%

Laporan Penerapan Manajemen Risiko Untuk IRRBB - Individu

	Analisa Kualitatif
1	*Interest Rate Risk in The Banking Book* (IRRBB) merupakan risiko akibat pergerakan suku bunga di pasar akibat berlawanan dengan posisi *Banking Book* yang berpotensi memberikan dampak terhadap permodalan dan rentabilitas BRI baik untuk saat ini maupun pada masa mendatang. Risiko pergerakan suku bunga BRI terjadi karena penyesuaian suku bunga aset lebih lambat dari penyesuaian suku bunga liabilitas. Risiko ini disebabkan komposisi aset BRI yang didominasi suku bunga *fixed* dan mempunyai *repricing maturities* lebih panjang.
2	Dalam mitigasi risiko IRRBB, BRI merumuskan strategi pengelolaan dampak pergerakan suku bunga melalui komite *Asset & Liability Management* (ALCO) dan *Risk Management Committee* (RMC). ALCO dilaksanakan setiap bulan membahas strategi pengelolaan aset dan liabilitas yang diantaranya adalah *balanced pricing, assets allocation, funding mix, gap management dan capital management.* RMC dilakukan secara reguler dengan pembahasan update kondisi makroekonomi, profil risiko pasar, parameter risiko pasar dan *risk issue* terkini.
3	BRI melakukan perhitungan IRRBB secara triwulanan dengan menggunakan metode *Economic Value of Equity* (EVE) dan *Net Interest Income* (NII). Metode EVE menggunakan perspektif jangka panjang dalam menghitung sensitivitas suku bunga terhadap modal *Tier* 1 BRI. Metode EVE ini sesuai dengan *guideline* dari Otoritas Jasa Keuangan. Sedangkan metode NII menggunakan perspektif jangka pendek dalam menghitung sensitivitas suku bunga terhadap estimasi pendapatan BRI dalam satu tahun ke depan.
4	Skenario yang digunakan dalam perhitungan IRRBB adalah sebagai berikut: a) *Parallel Up* (400 bps) b) *Parallel Down* (400 bps) c) *Steepener* (350 bps) d) *Flattener* (350 bps) e) *Short Rate Up* (500 bps) f) *Short Rate Down* (500 bps)
5	Dalam perhitungan IRRBB, BRI menggunakan asumsi-asumsi utama permodelan dan parametrik sebagai berikut: a) Perhitungan arus kas, *instrument* dengan suku bunga *float* menggunakan *risk free* yang bersumber dari *Government Bonds IDR* & *Government Bonds USD*. Margin yang digunakan bersumber dari margin rata-rata setiap *instrument*. Sedangkan *Instrument* dengan suku bunga fix menggunakan acuan *effective interest rate* sebagai dasar proyeksi *cashflow.* b) *Account Non Maturity Deposit* (NMD) yang terdiri dari giro dan tabungan ditempatkan pada *time bucket overnight, time bucket* 3 s.d 4 tahun & *time bucket* 4 s.d 5 tahun sesuai dengan *caps* maksimal yang telah ditentukan oleh regulator. NMD yang ditempatkan pada *time bucket* terpanjang merupakan *core fund* BRI yang mempunyai tingkat sensitivitas suku bunga lebih rendah daripada *non core fund* yang ditempatkan pada *time bucket overnight*. c) Penentuan *prepayment risk* berdasarkan data historis sesuai dengan segmen dan produk pinjaman dalam jangka waktu yang dianggap memadai. Perhitungan *baseline* persentase *prepayment* merupakan ratas total saldo pinjaman yang dilunasi sebelum jatuh tempo terhadap total saldo pinjaman tersebut pada setiap segmen. Sedangkan dalam menentukan *early redemption,* metode yang dipakai menggunakan pendekatan historis s.d posisi laporan untuk menetapkan saldo deposito yang dilunasi sebelum jatuh tempo dalam kurun waktu tertentu terhadap total saldo deposito bulan berjalan. d) Selain permodelan *prepayment risk* dan *early redemption,* BRI juga menetapkan permodelan internal untuk *account-account* NPL. NPL Ritel Komersial dengan plafond maksimal Rp5 miliar rupiah ditempatkan pada *time bucket* 3,5 tahun. Sedangkan NPL Menengah Korporasi dengan *plafond* di atas Rp5 miliar rupiah ditempatkan pada *time bucket* 3 tahun. *Account NPL* termasuk *non rate* dimana estimasi *cashflow* nya tidak memperhitungkan *interest*. e) Perhitungan IRRBB menggunakan mata uang rupiah dan USD. Mata uang asing selain mata uang tersebut diagregasikan ke dalam perhitungan USD.

	Analisa Kuantitatif
1	Giro dan Tabungan merupakan simpanan yang tidak mempunyai jangka waktu dan secara kontraktual mempunyai *maturity overnight*. Sedangkan secara behavioural, BRI menempatkan giro dan tabungan pada *time bucket overnight, time bucket* 3 s.d 4 tahun dan *time bucket* 4 s.d 5 tahun. Penyebaran *Non Maturity Deposit* BRI sesuai jangka waktu posisi 31 Desember 2025: a. **Giro**; *time bucket Overnight* (60,78%), *time bucket* 3 s.d 4 tahun (31,04%) dan *time bucket* 4 s.d 5 tahun (8,18%). b. **Tabungan**; *time bucket Overnight* (22,28%) dan *time bucket* 4 s.d 5 tahun (77,72%).

Laporan Perhitungan IRRBB - Konsolidasi

(dalam juta Rupiah)

Periode	Δ EVE		Δ NII	
	T	T - 1	T	T - 1
Parallel Up	(19.435.984)	(18.397.018)	(17.071.059)	(16.732.105)
Parallel Down	20.115.300	19.065.641	16.843.221	16.317.933
Steepener	(10.465.005)	(10.136.731)		
Flattener	5.764.642	5.689.086		
Short Rate Up	(3.785.481)	(3.402.258)		

Periode	Δ EVE		Δ NII	
	T	T - 1	T	T - 1
Short Rate Down	**3.798.708**	**3.413.896**		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	**19.435.984**	**18.397.018**	**17.071.059**	**16.732.105**
Modal *Tier* 1(untuk Δ EVE) atau *Projected Income* (untuk Δ NII)	**247.532.865**	**241.789.319**	**108.920.762**	**102.780.852**
Nilai Maksimum dibagi Modal *Tier* 1 (untuk Δ EVE) atau *Projected Income* (untuk Δ NII)	**7,85%**	**7,61%**	**15,67%**	**16,28%**

Laporan Penerapan Manajemen Risiko Untuk IRRBB - Konsolidasi

	Analisa Kualitatif
1	*Interest Rate Risk in The Banking Book* (IRRBB) merupakan risiko akibat pergerakan suku bunga di pasar akibat berlawanan dengan posisi Banking Book yang berpotensi memberikan dampak terhadap permodalan dan rentabilitas BRI baik untuk saat ini maupun pada masa mendatang. Risiko pergerakan suku bunga BRI terjadi karena penyesuaian suku bunga aset lebih lambat dari penyesuaian suku bunga liabilitas yang disebabkan komposisi aset BRI yang didominasi suku bunga *fixed* dan mempunyai *repricing maturities* lebih panjang.
2	Dalam mitigasi risiko IRRBB, BRI merumuskan strategi pengelolaan dampak pergerakan suku bunga melalui komite *Assets & Liability Management* (ALCO) dan *Risk Management Committee* (RMC) Terintegrasi. ALCO dilaksanakan setiap bulan membahas strategi pengelolaan aset dan liabilitas yang diantaranya adalah *balanced pricing*, *assets allocation, funding mix, gap management, dan capital management.* Sedangkan RMC Terintegrasi dilaksanakan dengan perusahaan anak untuk membahas *assessment* profil risiko pasar dan *risk issue* terkini.
3	BRI melakukan perhitungan IRRBB Konsolidasi secara semesteran dengan menggunakan *metode Economic Value of Equity* (EVE) dan *Net Interest Income* (NII). Metode EVE menggunakan perspektif jangka panjang dalam menghitung sensitivitas suku bunga terhadap modal *Tier* 1 BRI dan telah disesuaikan dengan *guideline* dari Otoritas Jasa Keuangan. Sedangkan metode NII menggunakan perspektif jangka pendek dalam menghitung sensitivitas suku bunga terhadap estimasi pendapatan BRI dalam satu tahun.
4	Skenario yang digunakan dalam perhitungan IRRBB BRI adalah sebagai berikut: a) *Parallel Up* (400 bps) b) *Parallel Down* (400 bps) c) *Steepener* (350 bps) d) *Flattener* (350 bps) e) *Short Rate Up* (500 bps) f) *Short Rate Down* (500 bps)
5	a) Dalam perhitungan arus kas, instrumen dari aset dan liabilitas dengan suku bunga *float* menggunakan *risk free* yang bersumber dari *Government Bonds* IDR dan *Government Bonds* USD. Margin yang digunakan bersumber dari margin rata-rata setiap segmen instrumen. Instrumen aset dan liabilitas dengan suku bunga fix menggunakan acuan *yield* yang dibebankan pada instrumen sebagai dasar proyeksi *cashflow.* b) *Account Non Maturity Deposit* (NMD) yaitu giro dan tabungan ditempatkan pada jangka waktu *overnight,* skala waktu 3 s.d 4 tahun & 4 s.d 5 tahun sesuai dengan *caps* maksimal yang telah ditentukan oleh regulator. NMD yang ditempatkan pada skala waktu terpanjang merupakan *core fund* BRI yang mempunyai tingkat sensitivitas suku bunga lebih rendah daripada *non core fund* yang ditempatkan pada skala waktu *overnight*. c) Penentuan *prepayment risk* berdasarkan data historis sesuai dengan segmen & produk pinjaman dalam jangka waktu yang dianggap memadai. Perhitungan *baseline* persentase *prepayment* merupakan ratas total saldo pinjaman yang dilunasi sebelum jatuh tempo terhadap total saldo pinjaman tersebut per masing-masing segmen. Sedangkan dalam menentukan *early redemption*, menggunakan pendekatan historis dengan sumber data yang memadai. Persentase *baseline* yang digunakan dalam *early redemption* merupakan saldo deposito yang dilunasi sebelum jatuh tempo dalam kurun waktu tertentu terhadap total saldo deposito bulan berjalan. d) Perhitungan IRRBB menggunakan mata uang rupiah dan USD. Semua mata uang selain mata uang tersebut diagregasikan ke dalam perhitungan USD.

	Analisa Kuantitatif
1	Giro dan Tabungan merupakan simpanan yang tidak mempunyai jangka waktu dan secara kontraktual mempunyai *maturity overnight*. Secara behavioural, BRI secara konsolidasi menempatkan giro dan tabungan posisi 31 Desember 2025 pada 3 *time bucket* terpisah yaitu: a. *Overnight* (*non corefund*), Giro (60,80%) dan Tabungan (22,43%) b. 3 s.d 4 tahun (*corefund*), Giro (31,04%) dan Tabungan (0,01%) c. 4 s.d 5 tahun (*corefund*), Giro (8,16%) dan Tabungan (77,57%)

Risiko Likuiditas

Laporan Perhitungan Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)

No	Komponen	Individual				
		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya		
		Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*), *outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*).	Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*), *outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*).	
1	Jumlah data poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		**92 hari**		92 hari	
***HIGH QUALITY LIQUID ASSET* (HQLA)**						
2	*Total High Quality Liquid Asset* (HQLA)		**333.549.806**		362.148.941	
ARUS KAS KELUAR (*CASH OUTFLOW*)						
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	**654.593.819**	**37.483.070**	646.103.606	37.087.749	
	a. Simpanan/ Pendanaan stabil	**559.526.234**	**27.976.312**	550.452.241	27.522.612	
	b. Simpanan/ Pendanaan kurang stabil	**95.067.585**	**9.506.759**	95.651.364	9.565.136	
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	**653.530.350**	**201.734.182**	645.543.335	205.994.234	
	a. Simpanan operasional	**411.559.620**	**102.060.310**	363.450.601	90.178.439	
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	**240.263.530**	**97.966.672**	281.166.932	114.889.992	
	c. Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank	**1.707.200**	**1.707.200**	925.802	925.802	
5	Pendanaan dengan agunan (*secured funding*)	**27.759.165**	**-**	18.852.207	-	
6	Arus kas keluar lainnya (*additional requirement*), terdiri dari:	**396.344.461**	**103.934.239**	362.505.165	73.965.071	
	a. Arus kas keluar atas transaksi derivatif	**74.289.306**	**74.289.306**	50.280.364	50.280.364	
	b. Arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	
	c. Arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	
	d. Arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	**120.731.120**	**10.965.221**	116.295.742	10.539.018	
	e. Arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-	
	f. Arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	**188.293.117**	**5.648.794**	188.436.465	5.653.094	
	g. Arus kas keluar kontraktual lainnya	**13.030.917**	**13.030.917**	7.492.595	7.492.595	
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (*CASH OUTFLOW*)		**343.151.491**		317.047.053	

(dalam Jutaan Rupiah)

	Konsolidasi			
	Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
	Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*), *outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*).	Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*), *outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*).
		92 hari		92 hari
		339.473.424		367.870.393
	658.020.323	**37.735.031**	649.029.115	37.295.000
	561.340.020	**28.067.001**	552.158.239	27.607.912
	96.680.303	**9.668.030**	96.870.876	9.687.088
	656.913.431	**203.376.542**	649.406.942	207.826.403
	412.047.855	**102.177.649**	364.195.952	90.359.856
	243.158.376	**99.491.694**	284.285.189	116.540.745
	1.707.200	**1.707.200**	925.802	925.802
	27.759.165	**-**	18.865.756	-
	396.910.231	**104.352.924**	363.271.887	74.596.385
	74.289.306	**74.289.306**	50.280.364	50.280.364
	-	**-**	-	-
	-	**-**	-	-
	120.901.214	**10.988.230**	116.455.394	10.563.263
	395.676	**395.676**	607.069	607.069
	188.293.117	**5.648.794**	188.436.465	5.653.094
	13.030.917	**13.030.917**	7.492.595	7.492.595
		345.464.497		319.717.787

No	Komponen	Individual				
		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya		
		Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*), *outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*).	Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*), *outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*).	
ARUS KAS MASUK (*CASH INFLOW*)						
8	Pinjaman dengan agunan *Secured lending*	**803.739**	**-**	4.450.466	-	
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (*counterparty*)	**44.794.582**	**22.397.307**	44.861.497	22.430.768	
10	Arus kas masuk lainnya	**74.065.720**	**74.065.720**	50.417.915	50.417.915	
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (*CASH INFLOW*)		**96.463.027**		72.848.682	
			***TOTAL ADJUSTED VALUE*[1]**		*TOTAL ADJUSTED VALUE*[1]	
12	TOTAL HQLA		**333.549.806**		362.148.941	
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (*NET CASH OUTFLOWS*)		**246.688.464**		244.198.371	
14	LCR (%)		**135,21%**		148,30%	

Keterangan:
1 *Adjusted values* dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

Analisis secara Individu

- *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) BRI secara Individu posisi Triwulan IV 2025 sebesar 135,21% mengalami penurunan sebesar 13,09% terhadap posisi Triwulan III 2025 sebesar 148,30%. Penurunan rasio ini disebabkan oleh:
  a. Penurunan HQLA sebesar Rp28,60 triliun atau sebesar 7,90%, yang didominasi oleh penurunan pada komponen penempatan pada Bank Indonesia, surat berharga yang diterbitkan pemerintah pusat dan Bank Indonesia sebesar Rp29,38 triliun, dan peningkatan komponen HQLA Level 2 sebesar Rp0,55 triliun.
  b. Peningkatan *Net Cash Outflow* (NCO) sebesar Rp2,49 triliun atau sebesar 1,02% yang merupakan selisih antara Arus Kas Keluar terhadap Arus Kas Masuk. Jumlah Arus Kas Keluar mengalami peningkatan yang diantaranya berasal dari peningkatan jumlah penarikan terkait arus kas keluar lainnya (*additional requirement*) sebesar Rp29,97 triliun, peningkatan jumlah penarikan pendanaan usaha mikro dan usaha kecil sebesar Rp0,23 triliun, dan peningkatan jumlah penarikan simpanan nasabah perorangan sebesar Rp0,16 triliun. Jumlah Arus Kas Masuk mengalami peningkatan yang diantaranya berasal dari peningkatan jumlah arus kas masuk lainnya yang berasal dari transaksi derivatif sebesar Rp23,65 triliun.

- Komposisi HQLA BRI didominasi oleh aset level 1 sebesar Rp331,05 triliun atau 99,25% yang terdiri atas komponen kas, cadangan likuiditas di Bank Indonesia (GWM dan penempatan pada BI) dan surat berharga yang tergolong aset level 1. Sedangkan komposisi aset level 2 sebesar Rp2,50 triliun atau 0,75%.

- Mayoritas sumber pendanaan BRI (*Bank Only*) selama Triwulan IV 2025 berasal dari CASA sebesar 70,89% dengan komposisi sebagai berikut:

Komponen Sumber Pendanaan	Komposisi
Giro	**30,83%**
Tabungan	**40,06%**
CASA	**70,89%**
Deposito	**29,11%**
Total	**100,00%**

- BRI telah memiliki strategi pengelolaan likuiditas, *early warning indicator*, dan *contingency funding plan* terkait risiko likuiditas. Pengelolaan risiko likuiditas, penetapan dan monitoring limit sebagai *early warning indicator* likuiditas, serta pelaksanaan *stress testing* likuiditas secara periodik dilakukan oleh unit kerja *risk management*. BRI telah memiliki dokumen rencana aksi (*recovery plan*) sebagai bentuk penerapan manajemen risiko yang baik sesuai ketentuan regulator.

	Konsolidasi			
	Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
	Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*), *outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*).	Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*), *outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*).
	803.739	**-**	4.450.466	-
	46.890.241	**23.448.873**	46.681.171	23.347.544
	74.093.897	**74.079.809**	50.443.595	50.430.755
		97.528.682		73.778.299
		TOTAL ADJUSTED VALUE[1]		*TOTAL ADJUSTED VALUE*[1]
		339.473.424		367.870.393
		247.935.815		245.939.488
		136,92%		149,58%

Analisis secara Konsolidasi

- *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) BRI secara Konsolidasi posisi Triwulan IV 2025 sebesar 136,92% mengalami penurunan sebesar 12,66% terhadap posisi Triwulan III 2025 sebesar 149,58%. Penurunan rasio ini disebabkan oleh:
  a. Penurunan HQLA sebesar Rp28,40 triliun atau sebesar 7,72%, yang didominasi oleh penurunan pada komponen penempatan pada Bank Indonesia, surat berharga yang diterbitkan pemerintah pusat dan Bank Indonesia sebesar Rp29,20 triliun, dan peningkatan komponen HQLA Level 2 sebesar Rp0,57 triliun.
  b. Peningkatan *Net Cash Outflow* (NCO) sebesar Rp2,00 triliun atau sebesar 0,81% yang merupakan selisih antara Arus Kas Keluar terhadap Arus Kas Masuk. Jumlah Arus Kas Keluar mengalami peningkatan yang diantaranya berasal dari peningkatan jumlah penarikan terkait arus kas keluar lainnya (*additional requirement*) sebesar Rp29,76 triliun, peningkatan jumlah penarikan pendanaan usaha mikro dan usaha kecil sebesar Rp0,24 triliun, dan peningkatan jumlah penarikan simpanan nasabah perorangan sebesar Rp0,20 triliun. Jumlah Arus Kas Masuk mengalami peningkatan yang diantaranya berasal dari penurunan jumlah arus kas masuk lainnya yang berasal dari transaksi derivatif sebesar Rp23,65 triliun.

- Komposisi HQLA BRI Konsolidasi didominasi oleh aset level 1 sebesar Rp336,67 triliun atau 99,17% yang terdiri atas komponen kas, cadangan likuiditas di Bank Indonesia (GWM dan penempatan pada BI) dan surat berharga yang tergolong aset level 1. Sedangkan komposisi aset level 2 sebesar Rp2,80 triliun atau 0,83%.

- Mayoritas sumber pendanaan BRI (Konsolidasi) selama Triwulan IV 2025 berasal dari CASA sebesar 70,65% dengan komposisi sebagai berikut:

Komponen Sumber Pendanaan	Komposisi
Giro	**30,69%**
Tabungan	**39,96%**
CASA	**70,65%**
Deposito	**29,35%**
Total	**100,00%**

- BRI secara konsolidasi telah menetapkan limit-limit terkait risiko likuiditas. Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan dengan monitoring terhadap limit risiko likuiditas BRI dan anak perusahaan serta pelaksanaan *stress testing* likuiditas secara periodik.

- BRI secara rutin berkoordinasi dengan anak perusahaan terkait monitoring limit risiko likuiditas yang telah ditetapkan. *Risk Management Committee* Terintegrasi dilakukan secara reguler dimana salah satu agendanya membahas kondisi likuiditas BRI secara konsolidasi dan membahas rencana tindak lanjut atas isu-isu likuiditas yang berdampak pada BRI secara konsolidasi.

Laporan NSFR - Individu

Komponen ASF		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa jangka Waktu				
		Tanpa Jangka Waktu		< 6 bulan		
		Nilai Tercatat	Faktor ASF	Nilai Tercatat	Faktor ASF	
1	**MODAL**					
1.1	Modal Bagi Bank Umum berkantor pusat di indonesia	-		-		
1.1.1	Modal Inti (*Tier* 1)	**297.456.566**	**100%**	-	**n.a**	
1.1.2	Modal Pelengkap (*Tier* 2)	**13.886.214**	**100%**	-	**0%**	
1.2	Modal bagi KCBA	-	**100%**	-	**0%**	
1.3	Instrumen modal lainnya	-	**100%**	-	**0%**	
2	**SIMPANAN YANG BERASAL DARI NASABAH PERORANGAN:**					
2.1	Simpanan Stabil	-		-		
2.1.1	Simpanan Tanpa Jangka waktu (Giro, Tabungan)	**501.521.144**	**95%**	-	**n.a**	
2.1.2	Simpanan dengan jangka waktu (deposito)	-	**n.a**	**85.835.705**	**95%**	
2.2	Simpanan Kurang Stabil	-		-		
2.2.1	Simpanan Tanpa Jangka waktu (Giro, Tabungan)	**31.093.151**	**90%**	-	**n.a**	
2.2.2	Simpanan dengan jangka waktu (deposito)	-	**n.a**	**46.806.118**	**90%**	
3	**PENDANAAN YANG BERASAL DARI NASABAH USAHA MIKRO DAN USAHA KECIL:**					
3.1	Simpanan Stabil	-		-		
3.1.1	Simpanan Tanpa Jangka waktu (Giro, Tabungan)	**49.337.236**	**95%**	-	**n.a**	
3.1.2	Simpanan dengan jangka waktu (deposito)	-	**n.a**	**2.976.027**	**95%**	
3.2	Simpanan Kurang Stabil	-		-		
3.2.1	Simpanan Tanpa Jangka waktu (Giro, Tabungan)	**6.111.529**	**90%**	-	**n.a**	
3.2.2	Simpanan dengan jangka waktu (deposito)	-	**n.a**	**1.317.110**	**90%**	
4	**PENDANAAN YANG BERASAL DARI NASABAH KORPORASI:**					
4.1	Simpanan operasional	**434.163.209**	**50%**	-	**50%**	
4.2	Simpanan non - operasional dan/atau liabilitas lainnya yang besifat non-operasional yang berasal dari:	-		-		
4.2.1	Perusahaan non-keuangan	-	**0%**	**192.344.379**	**50%**	
4.2.2	Pemerintah Indonesia	-	**0%**	**81.819**	**50%**	
4.2.3	Pemerintah negara lain	-	**0%**	-	**50%**	
4.2.4	Entitas sektor publik	-	**0%**	**6.801.914**	**50%**	
4.2.5	Bank pembangunan multilateral	-	**0%**	-	**50%**	
4.2.6	Bank Indonesia	-	**0%**	-	**0%**	
4.2.7	Bank sentral negara lain	-	**0%**	-	**0%**	
4.2.8	Lembaga keuangan	-	**0%**	**68.310.489**	**0%**	
4.2.9	Lainnya	-	**0%**	**879.430**	**0%**	

(Dalam Jutaan Rupiah)

Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa jangka Waktu					Total Nilai Tertimbang
	6 bulan - < 1 tahun		≥ 1 tahun		
	Nilai Tercatat	Faktor ASF	Nilai Tercatat	Faktor ASF	
					311.342.780
	-		-		
	-	n.a	-	n.a	297.456.566
	-	0%	-	100%	13.886.214
	-	0%	-	100%	
	-	0%	-	100%	
					634.842.288
	-		-		
	-	n.a	-	n.a	476.445.087
	3.136.847	95%	661.632	100%	85.185.557
	-		-		
	-	n.a	-	n.a	27.983.836
	2.263.920	90%	1.064.774	100%	45.227.808
					56.775.684
	-		-		
	-	n.a	-	n.a	46.870.374
	264.552	95%	71.705	100%	3.150.255
	-		-		
	-	n.a	-	n.a	5.500.376
	57.520	90%	17.512	100%	1.254.679
					333.393.870
	-	50%	-	100%	217.081.605
	-		-		116.312.266
	4.906.152	50%	1.499.970	100%	100.125.235
	23.609	50%	-	100%	52.714
	-	50%	-	100%	-
	6.757	50%	361.025	100%	3.765.360
	-	50%	-	100%	-
	-	50%	-	100%	-
	-	50%	-	100%	-
	2.078.003	50%	830.365	100%	1.869.367
	500.000	50%	10.249.590	100%	10.499.590

Komponen ASF		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa jangka Waktu				
		Tanpa Jangka Waktu		< 6 bulan		
		Nilai Tercatat	Faktor ASF	Nilai Tercatat	Faktor ASF	
5	LIABILITAS YANG MEMILIKI HUBUNGAN KETERGANTUNGAN DENGAN ASET TERTENTU	-	0%	-	0%	
6	LIABILITAS DAN EKUITAS LAINNYA:					
6.1	NSFR Liabilitas Derivatif	-				
6.2	Liabilitas pajak Tangguhan	-	100%	9.358.987	0%	
6.3	Kepentingan non-pengendali yang tidak memenuhi persyaratan untuk diperhitungkan sebagai modal inti utama (*Tier* 1)	-	100%	-	0%	
6.4	Utang tanggal perdagangan (*trade date payable*)	-	0%	-	0%	
6.5	Ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas, termasuk liabilitas lainnya tanpa jangka waktu*)	62.894.598	0%	41.489.701	0%	
7	TOTAL ASF					

Komponen RSF		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa jangka Waktu				
		Tanpa Jangka Waktu		< 6 bulan		
		Nilai Tercatat	Faktor ASF	Nilai Tercatat	Faktor ASF	
ASET PADA NERACA						
3.1	**Pinjaman kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (*performing*) yang diberikan kepada:**					
3.1.1	Lembaga keuangan yang dijamin oleh HQLA Level 1 yang memenuhi persyaratan	-		24.422		
3.1.1.1	Bebas dari segala klaim (*unencumbered*)	-	n.a	24.422	10%	
3.1.1.2	Tidak bebas dari segala klaim (*encumbered*)	-		-		
3.1.1.2.1	Sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan	-	n.a	-	10%	
3.1.1.2.2	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan s.d < 1 tahun	-	n.a	-	50%	
3.1.1.2.3	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun	-	n.a	-	100%	
3.1.2	Lembaga keuangan yang dijamin oleh non-HQLA Level 1 yang memenuhi persyaratan	-		-		
3.1.2.1	Bebas dari segala klaim (*unencumbered*)	-	n.a	-	15%	
3.1.2.2	Tidak bebas dari segala klaim (*encumbered*)	-		-		
3.1.2.2.1	Sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan	-	n.a	-	15%	
3.1.2.2.2	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan s.d < 1 tahun	-	n.a	-	50%	
3.1.2.2.3	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun	-	n.a	-	100%	

Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa jangka Waktu					Total Nilai Tertimbang
	6 bulan - < 1 tahun		≥ 1 tahun		
	Nilai Tercatat	Faktor ASF	Nilai Tercatat	Faktor ASF	
	-	0%	-	0%	-
					9.743.335
	-			0%	-
	-	50%	-	100%	-
	-	50%	-	100%	-
	-	0%	-	0%	-
	-	50%	9.743.335	100%	9.743.335
					1.346.097.957

(Dalam Jutaan Rupiah)

Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa jangka Waktu					Total Nilai Tertimbang
	6 bulan - < 1 tahun		≥ 1 tahun		
	Nilai Tercatat	Faktor ASF	Nilai Tercatat	Faktor ASF	
					968.745.172
	-		-		2.442
	-	50%	-	100%	2.442
	-		-		
	-	50%	-	100%	-
	-	50%	-	100%	-
	-	100%	-	100%	-
	-		-		-
	-	50%	-	100%	-
	-		-		
	-	50%	-	100%	-
	-	50%	-	100%	-
	-	100%	-	100%	-

Komponen RSF		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa jangka Waktu				
		Tanpa Jangka Waktu		< 6 bulan		
		Nilai Tercatat	Faktor ASF	Nilai Tercatat	Faktor ASF	
3.1.3	Lembaga keuangan dan tanpa agunan, termasuk penempatan dana (tanpa jangka waktu dan dengan jangka waktu) pada lembaga keuangan lain dan bukan untuk aktivitas operasional	-		-		
3.1.3.1	Bebas dari segala klaim (*unencumbered*)	-	15%	-	15%	
3.1.3.2	Tidak bebas dari segala klaim (*encumbered*)	-		-		
3.1.3.2.1	Sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan	-	n.a	-	15%	
3.1.3.2.2	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan s.d < 1 tahun	-	n.a	-	50%	
3.1.3.2.3	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun	-	n.a	-	100%	
3.1.4	Perusahaan non-keuangan, nasabah perorangan dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil, Pemerintah Indonesia, pemerintah negara lain, entitas sektor publik dan pinjaman lain , yang diantaranya:	-		85.997.534		
3.1.4.1	Dikenakan bobot risiko ≤ 35% dalam perhitungan ATMR risiko kredit dengan pendekatan standar	-		-		
3.1.4.1.1	Bebas dari segala klaim (*unencumbered*)	-	n.a	-	50%	
3.1.4.1.2	Tidak bebas dari segala klaim (*encumbered*)	-		-		
3.1.4.1.2.1	Sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan	-	n.a	-	50%	
3.1.4.1.2.2	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan s.d < 1 tahun	-	n.a	-	50%	
3.1.4.1.2.3	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun	-	n.a	-	100%	
3.1.4.2	Dikenakan bobot risiko > 35% dalam perhitungan ATMR risiko kredit dengan pendekatan standar	-		85.997.534		
3.1.4.2.1	Bebas dari segala klaim (*unencumbered*)	-	n.a	85.997.534	50%	
3.1.4.2.2	Tidak bebas dari segala klaim (*encumbered*)	-		-		
3.1.4.2.2.1	Sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan	-	n.a	-	50%	
3.1.4.2.2.2	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan s.d < 1 tahun	-	n.a	-	50%	
3.1.4.2.2.3	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun	-	n.a	-	100%	
3.1.5	Tagihan (termasuk pinjaman) kepada Bank Indonesia dan bank sentral negara lain dengan sisa jangka waktu kurang dari 1 tahun selain surat berharga yang diterbitkan atau dijamin oleh Bank Indonesia dan bank sentral negara lain	-		-		
3.1.5.1	Bebas dari segala klaim (*unencumbered*)	-	n.a	-	0%	
3.1.5.2	Tidak bebas dari segala klaim (*encumbered*)	-		-		
3.1.5.2.1	Sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan	-	n.a	-	0%	
3.1.5.2.2	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan s.d < 1 tahun	-	n.a	-	50%	
3.1.5.2.3	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun	-	n.a	-	100%	

Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa jangka Waktu					Total Nilai Tertimbang
	6 bulan - < 1 tahun		≥ 1 tahun		
	Nilai Tercatat	Faktor ASF	Nilai Tercatat	Faktor ASF	
	-		-		-
	-	50%	-	100%	-
	-		-		-
	-	50%	-	100%	-
	-	50%	-	100%	-
	-	100%	-	100%	-
	129.756.037		894.230.956		867.973.098
	-		-		-
	-	50%	-	65%	-
	-		-		-
	-	50%	-	65%	-
	-	50%	-	65%	-
	-	100%	-	100%	-
	129.756.037		894.230.956		867.973.098
	129.756.037	50%	894.230.956	85%	867.973.098
	-		-		-
	-	50%	-	85%	-
	-	50%	-	85%	-
	-	100%	-	100%	-
	-		-		-
	-	50%			-
	-				-
	-	50%			-
	-	50%			-
	-	100%			-

Komponen RSF		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa jangka Waktu				
		Tanpa Jangka Waktu		< 6 bulan		
		Nilai Tercatat	Faktor ASF	Nilai Tercatat	Faktor ASF	
3.1.6	Tagihan kepada Bank Indonesia dan bank sentral negara lain (contoh: surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan bank sentral negara lain)	-		-		
3.1.6.1	Bebas dari segala klaim (*unencumbered*)	-	n.a	-	0%	
3.1.6.2	Tidak bebas dari segala klaim (*encumbered*)	-		-		
3.1.6.2.1	Sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan	-	n.a	-	0%	
3.1.6.2.2	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan s.d < 1 tahun	-	n.a	-	50%	
3.1.6.2.3	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun	-	n.a	-	100%	
3.1.7	Kredit beragun rumah tinggal, yang diantaranya:	-		29.408.897		
3.1.7.1	Dikenakan bobot risiko ≤ 35% dalam perhitungan ATMR risiko kredit dengan pendekatan standar	-		7.544.434		
3.1.7.1.1	Bebas dari segala klaim (*unencumbered*)	-	n.a	7.544.434	50%	
3.1.7.1.2	Tidak bebas dari segala klaim (*encumbered*)	-		-		
3.1.7.1.2.1	Sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan	-	n.a	-	50%	
3.1.7.1.2.2	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan s.d < 1 tahun	-	n.a	-	50%	
3.1.7.1.2.3	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun	-	n.a	-	100%	
3.1.7.2	Dikenakan bobot risiko > 35% dalam perhitungan ATMR risiko kredit dengan pendekatan standar	-		21.864.464		
3.1.7.2.1	Bebas dari segala klaim (*unencumbered*)	-	n.a	21.864.464	50%	
3.1.7.2.2	Tidak bebas dari segala klaim (*encumbered*)	-		-		
3.1.7.2.2.1	Sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan	-	n.a	-	50%	
3.1.7.2.2.2	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan s.d < 1 tahun	-	n.a	-	50%	
3.1.7.2.2.3	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun	-	n.a	-	100%	
3.2	**Surat berharga yang tidak mengalami gagal bayar dan non-HQLA serta saham yang diperdagangkan di bursa dan non-HQLA, dengan syarat tertentu**					
3.2.1	Bebas dari segala klaim (*unencumbered*)	-	n.a	1.431.818	50%	
3.2.2	Tidak bebas dari segala klaim (*encumbered*)	-		-		
3.2.2.1	Sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan	-	n.a	-	50%	
3.2.2.2	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan s.d < 1 tahun	-	n.a	-	50%	
3.2.2.3	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun	-	n.a	-	100%	
4	**Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung**					

Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa jangka Waktu					Total Nilai Tertimbang
	6 bulan - < 1 tahun		≥ 1 tahun		
	Nilai Tercatat	Faktor ASF	Nilai Tercatat	Faktor ASF	
	-		-		
	-	5%	-	5%	-
	-		-		
	-	5%	-	5%	-
	-	50%	-	50%	-
	-	100%	-	100%	-
	40.736.196		87.320.689		100.769.632
	11.801.732		42.627.499		37.380.957
	11.801.732	50%	42.627.499	65%	37.380.957
	-		-		-
	-	50%	-	65%	-
	-	50%	-	65%	-
	-	100%	-	100%	-
	28.934.464		44.693.190		63.388.675
	28.934.464	50%	44.693.190	85%	63.388.675
	-		-		-
	-	50%	-	85%	-
	-	50%	-	85%	-
	-	100%	-	100%	-
					9.000.506
	989.890	50%	9.164.297	85%	9.000.506
	-		-		-
	-	50%	-	85%	-
	-	50%	-	85%	-
	-	100%	-	100%	-

Komponen RSF		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa jangka Waktu				
		Tanpa Jangka Waktu		< 6 bulan		
		Nilai Tercatat	Faktor ASF	Nilai Tercatat	Faktor ASF	
5	**Aset lainnya**					
5.1	Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas	-	85%			
5.2	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai *initial margin* untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai *default fund* pada *central counterparty* (CCP)			-	Max (85%, faktor RSF aset)	
5.3	NSFR aset derivatif			55.690	100%	
5.4	20% liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan *variation margin*			-	100%	
5.5	Piutang tanggal perdagangan	-	0%	-	0%	
5.6	Kredit atau pinjaman dengan kualitas Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet (*Non-Performing Loan*)	-	100%	3.775.719	100%	
5.7	Saham yang tidak diperdagangkan di bursa	-	n.a	-	100%	
5.8	Aset tetap	-	n.a	-	100%	
5.9	Faktor pengurang modal	-	n.a	-	100%	
5.10	Surat berharga yang gagal bayar	-	n.a	-	100%	
5.11	Aset lainnya yang tidak bebas dari segala klaim (*encumbered*)	-	mengikuti RSF aset saat bebas dari segala klaim	-		
5.12	Aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas**)	13.639.828	100%	-	100%	
6	Total aset	-		-		
	Transaksi Rekening Administratif					
7	Kewajiban komitmen dalam bentuk fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas yang bersifat tidak dapat dibatalkan (*irrevocable*) atau dapat dibatalkan dengan syarat (*conditionally revocable*)			27.266.638	5%	
8	Fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas yang bersifat dapat dibatalkan tanpa syarat (*unconditionally revocable*)			-	0%	
9	Kewajiban yang berasal dari *instrumen trade finance* (termasuk garansi dan *letters of credit* (L/C))			2.428.004	3%	
10	*Letters of credit* (L/C) dan garansi yang tidak terkait dengan kewajiban *trade finance*			-	5%	
11	Kewajiban non-kontraktual			-	5%	
12	Total transaksi rekening administratif	-		-		
13	**Total RSF**					
14	**Rasio Pendanaan Stabil Bersih (*Net Stable Funding Ratio* (%))**					

Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa jangka Waktu					Total Nilai Tertimbang
	6 bulan - < 1 tahun		≥ 1 tahun		
	Nilai Tercatat	Faktor ASF	Nilai Tercatat	Faktor ASF	
					127.368.222
					-
	-	Max (85%, faktor RSF aset)	52.970	Max (85%, faktor RSF aset)	45.025
	-	100%	-	100%	55.690
	-	100%	-	100%	-
	-	0%	-	0%	-
	891.041	100%	7.970.890	100%	12.637.650
	-	100%	4.463.270	100%	4.463.270
	-	100%	45.366.125	100%	45.366.125
	-	100%	51.160.634	100%	51.160.634
	-	100%	-	100%	-
	-		-	100%	-
	-	100%	-	100%	13.639.828
	-		-		1.136.768.481
	22.014.389	5%	85.423.348	5%	6.735.219
	-	0%	-	0%	-
	-	3%	-	3%	72.840
	-	5%	-	5%	-
	-	5%	-	5%	-
	-		-		6.808.059
					1.143.576.540
					117,71%

Analisis secara Individu

(Dalam Juta Rupiah)

Rasio	Komponen	September 2025	Desember 2025
Net Stable Funding Ratio (NSFR)	*Available Stable Funding* (ASF)	1.353.728.575	**1.346.097.957**
	Required Stable Funding (RSF)	1.101.459.497	**1.143.576.540**
NSFR		**122,90%**	**117,71%**

Net Stable Funding Ratio (NSFR) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk posisi bulan Desember 2025 sebesar 117,71% mengalami penurunan sebesar 5,19% dibandingkan posisi bulan September 2025 sebesar 122,90%. Penurunan tersebut disebabkan oleh penurunan komponen *Available Stable Funding* (ASF) sebesar Rp7,63 triliun atau 0,56% sedangkan komponen *Required Stable Funding* (RSF) mengalami peningkatan sebesar Rp42,12 triliun atau 3,82%.

Laporan NSFR - Konsolidasian

Komponen ASF		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa jangka Waktu				
		Tanpa Jangka Waktu		< 6 bulan		
		Nilai Tercatat	Faktor ASF	Nilai Tercatat	Faktor ASF	
1	**MODAL**					
1.1	Modal Bagi Bank Umum berkantor pusat di indonesia					
1.1.1	Modal Inti (*Tier* 1)	**300.965.536**	**100%**		**n.a**	
1.1.2	Modal Pelengkap (*Tier* 2)	**13.956.615**	**100%**	**-**	**0%**	
1.2	Modal bagi KCBA	**-**	**100%**	**-**	**0%**	
1.3	Instrumen modal lainnya	**-**	**100%**	**-**	**0%**	
2	**SIMPANAN YANG BERASAL DARI NASABAH PERORANGAN :**					
2.1	Simpanan Stabil					
2.1.1	Simpanan Tanpa Jangka waktu (Giro, Tabungan)	**502.354.948**	**95%**		**n.a**	
2.1.2	Simpanan dengan jangka waktu (deposito)		**n.a**	**85.879.197**	**95%**	
2.2	Simpanan Kurang Stabil					
2.2.1	Simpanan Tanpa Jangka waktu (Giro, Tabungan)	**32.539.891**	**90%**		**n.a**	
2.2.2	Simpanan dengan jangka waktu (deposito)		**n.a**	**47.122.592**	**90%**	
3	**PENDANAAN YANG BERASAL DARI NASABAH USAHA MIKRO DAN USAHA KECIL :**					
3.1	Simpanan Stabil					
3.1.1	Simpanan Tanpa Jangka waktu (Giro, Tabungan)	**49.537.811**	**95%**		**n.a**	
3.1.2	Simpanan dengan jangka waktu (deposito)		**n.a**	**2.998.262**	**95%**	
3.2	Simpanan Kurang Stabil					
3.2.1	Simpanan Tanpa Jangka waktu (Giro, Tabungan)	**6.131.042**	**90%**		**n.a**	
3.2.2	Simpanan dengan jangka waktu (deposito)		**n.a**	**3.131.108**	**90%**	

(Dalam Jutaan Rupiah)

	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa jangka Waktu				Total Nilai Tertimbang
	6 bulan - < 1 tahun		≥ 1 tahun		
	Nilai Tercatat	Faktor ASF	Nilai Tercatat	Faktor ASF	
					314.922.151
			-		
		n.a	-	n.a	300.965.536
	-	0%	-	100%	13.956.615
	-	0%	-	100%	
	-	0%	-	100%	
					637.269.205
		n.a		n.a	477.237.201
	3.137.575	95%	661.955	100%	85.227.888
		n.a		n.a	29.285.901
	2.270.120	90%	1.064.774	100%	45.518.215
					58.639.821
		n.a		n.a	47.060.920
	264.612	95%	71.705	100%	3.171.435
		n.a		n.a	5.517.938
	60.020	90%	17.512	100%	2.889.527

Komponen ASF		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa jangka Waktu				
		Tanpa Jangka Waktu		< 6 bulan		
		Nilai Tercatat	Faktor ASF	Nilai Tercatat	Faktor ASF	
4	PENDANAAN YANG BERASAL DARI NASABAH KORPORASI:					
4.1	Simpanan operasional	434.879.398	50%	-	50%	
4.2	Simpanan non - operasional dan/atau liabilitas lainnya yang besifat non-operasional yang berasal dari:					
4.2.1	Perusahaan non-keuangan	-	0%	195.237.313	50%	
4.2.2	Pemerintah Indonesia	-	0%	81.819	50%	
4.2.3	Pemerintah negara lain	-	0%	-	50%	
4.2.4	Entitas sektor publik	-	0%	7.124.414	50%	
4.2.5	Bank pembangunan multilateral	-	0%	-	50%	
4.2.6	Bank Indonesia	-	0%	-	0%	
4.2.7	Bank sentral negara lain	-	0%	-	0%	
4.2.8	Lembaga keuangan	-	0%	69.217.976	0%	
4.2.9	Lainnya	-	0%	886.430	0%	
5	LIABILITAS YANG MEMILIKI HUBUNGAN KETERGANTUNGAN DENGAN ASET TERTENTU		0%		0%	
6	LIABILITAS DAN EKUITAS LAINNYA:					
6.1	NSFR Liabilitas Derivatif					
6.2	Liabilitas pajak Tangguhan	-	100%	9.358.987	0%	
6.3	Kepentingan non-pengendali yang tidak memenuhi persyaratan untuk diperhitungkan sebagai modal inti utama (*Tier* 1)	-	100%	-	0%	
6.4	Utang tanggal perdagangan (*trade date payable*)	-	0%	-	0%	
6.5	Ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas, termasuk liabilitas lainnya tanpa jangka waktu	63.099.209	0%	41.824.762	0%	
7	TOTAL ASF					

Komponen RSF		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa jangka Waktu				
		Tanpa Jangka Waktu		< 6 bulan		
		Nilai Tercatat	Faktor ASF	Nilai Tercatat	Faktor ASF	
ASET PADA NERACA						
1	**Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR**					
1.1	HQLA Level 1					
1.1.1	Kas dan setara kas	31.984.262	0%		n.a	

Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa jangka Waktu					Total Nilai Tertimbang
	6 bulan - < 1 tahun		≥ 1 tahun		
	Nilai Tercatat	Faktor ASF	Nilai Tercatat	Faktor ASF	
					335.359.681
	-	50%	-	100%	217.439.699
					117.919.982
	4.906.152	50%	1.499.970	100%	101.571.702
	23.609	50%	-	100%	52.714
	-	50%	-	100%	-
	6.757	50%	361.025	100%	3.926.610
	-	50%	-	100%	-
	-	50%	-	100%	-
	-	50%	-	100%	-
	2.078.003	50%	830.365	100%	1.869.367
	500.000	50%	10.249.590	100%	10.499.590
		0%		0%	=
					9.743.335
	-			0%	-
	-	50%	-	100%	-
	-	50%	-	100%	-
	-	0%	-	0%	-
	-	50%	9.743.335	100%	9.743.335
					1.355.934.194

(Dalam Jutaan Rupiah)

Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa jangka Waktu					Total Nilai Tertimbang
	6 bulan - < 1 tahun		≥ 1 tahun		
	Nilai Tercatat	Faktor ASF	Nilai Tercatat	Faktor ASF	
					10.458.584
					10.299.032
		n.a		n.a	-

Komponen RSF		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa jangka Waktu				
		Tanpa Jangka Waktu		< 6 bulan		
		Nilai Tercatat	Faktor ASF	Nilai Tercatat	Faktor ASF	
1.1.2	Penempatan pada Bank Indonesia	**35.437.374**	**0%**	**677.613**	**0%**	
1.1.3	HQLA Level 1 tidak termasuk aset yang mendapatkan faktor RSF 0%					
1.1.3.1	Bebas dari segala klaim (*unencumbered*)	**-**	**n.a**	**36.175.775**	**5%**	
1.1.3.2	Tidak bebas dari segala klaim (*encumbered*), berdasarkan sisa jangka waktu pengikatan aset	**-**	**n.a**	**21.390.000**	**5%**	
1.2	HQLA Level 2A					
1.2.1	Bebas dari segala klaim (*unencumbered*)	**-**	**n.a**	**388.217**	**15%**	
1.2.2	Tidak bebas dari segala klaim (*encumbered*), berdasarkan sisa jangka waktu pengikatan aset	**-**	**n.a**	**-**	**15%**	
1.3	HQLA Level 2B					
1.3.1	Bebas dari segala klaim (*unencumbered*)	**-**	**n.a**	**-**	**50%**	
1.3.2	Tidak bebas dari segala klaim (*encumbered*), berdasarkan sisa jangka waktu pengikatan aset	**-**	**n.a**	**10.000**	**50%**	
2	**Simpanan atau penempatan dana pada lembaga keuangan lain untuk aktivitas operasional**					
2.1	Bebas dari segala klaim (*unencumbered*)	**42.988.117**	**50%**	**507.429**	**50%**	
2.2	Tidak bebas dari segala klaim (*encumbered*)					
2.2.1	Sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan	**-**	**50%**	**-**	**50%**	
2.2.2	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan s.d < 1 tahun	**-**	**50%**	**-**	**50%**	
2.2.3	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun	**-**	**100%**	**-**	**100%**	
3	**Pinjaman kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (*performing*) dan surat berharga yang tidak gagal bayar (*default*)**					
3.1	Pinjaman kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (*performing*) yang diberikan kepada:					
3.1.1	Lembaga keuangan yang dijamin oleh HQLA Level 1 yang memenuhi persyaratan					
3.1.1.1	Bebas dari segala klaim (*unencumbered*)	**-**	**n.a**	**24.422**	**10%**	
3.1.1.2	Tidak bebas dari segala klaim (*encumbered*)	**-**		**-**		
3.1.1.2.1	Sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan	**-**	**n.a**	**-**	**10%**	
3.1.1.2.2	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan s.d < 1 tahun	**-**	**n.a**	**-**	**50%**	
3.1.1.2.3	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun	**-**	**n.a**	**-**	**100%**	
3.1.2	Lembaga keuangan yang dijamin oleh non-HQLA Level 1 yang memenuhi persyaratan					
3.1.2.1	Bebas dari segala klaim (*unencumbered*)	**-**	**n.a**	**-**	**15%**	
3.1.2.2	Tidak bebas dari segala klaim (*encumbered*)	**-**		**-**		

Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa jangka Waktu					Total Nilai Tertimbang
	6 bulan - < 1 tahun		≥ 1 tahun		
	Nilai Tercatat	Faktor ASF	Nilai Tercatat	Faktor ASF	
	-	0%	-	0%	-
	2.651.224	5%	40.586.638	5%	3.970.682
	-	50%	5.258.850	100%	6.328.350
					154.552
	127.923	15%	514.205	15%	154.552
	-	50%	-	100%	-
					5.000
	-	50%	-	50%	-
	-	50%	-	100%	5.000
					21.747.773
	-	50%	-	100%	21.747.773
	-	50%	-	100%	-
	-	50%	-	100%	-
	-	100%	-	100%	-
					982.147.347
					973.146.841
					2.442
	-	50%	-	100%	2.442
	-		-		
	-	50%	-	100%	-
	-	50%	-	100%	-
	-	100%	-	100%	-
					-
	-	50%	-	100%	-
	-		-		

Komponen RSF		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa jangka Waktu				
		Tanpa Jangka Waktu		< 6 bulan		
		Nilai Tercatat	Faktor ASF	Nilai Tercatat	Faktor ASF	
3.1.2.2.1	Sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan	-	n.a	-	15%	
3.1.2.2.2	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan s.d < 1 tahun	-	n.a	-	50%	
3.1.2.2.3	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun	-	n.a	-	100%	
3.1.3	Lembaga keuangan dan tanpa agunan, termasuk penempatan dana (tanpa jangka waktu dan dengan jangka waktu) pada lembaga keuangan lain dan bukan untuk aktivitas operasional					
3.1.3.1	Bebas dari segala klaim (*unencumbered*)	-	15%	-	15%	
3.1.3.2	Tidak bebas dari segala klaim (*encumbered*)	-		-		
3.1.3.2.1	Sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan	-	n.a	-	15%	
3.1.3.2.2	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan s.d < 1 tahun	-	n.a	-	50%	
3.1.3.2.3	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun	-	n.a	-	100%	
3.1.4	Perusahaan non-keuangan, nasabah perorangan dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil, Pemerintah Indonesia, pemerintah negara lain, entitas sektor publik dan pinjaman lain , yang diantaranya:					
3.1.4.1	Dikenakan bobot risiko ≤ 35% dalam perhitungan ATMR risiko kredit dengan pendekatan standar					
3.1.4.1.1	Bebas dari segala klaim (unencumbered)	-	n.a	-	50%	
3.1.4.1.2	Tidak bebas dari segala klaim (encumbered)	-		-		
3.1.4.1.2.1	Sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan	-	n.a	-	50%	
3.1.4.1.2.2	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan s.d < 1 tahun	-	n.a	-	50%	
3.1.4.1.2.3	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun	-	n.a	-	100%	
3.1.4.2	Dikenakan bobot risiko > 35% dalam perhitungan ATMR risiko kredit dengan pendekatan standar					
3.1.4.2.1	Bebas dari segala klaim (*unencumbered*)	-	n.a	87.539.240	50%	
3.1.4.2.2	Tidak bebas dari segala klaim (*encumbered*)	-		-		
3.1.4.2.2.1	Sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan	-	n.a	-	50%	
3.1.4.2.2.2	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan s.d < 1 tahun	-	n.a	-	50%	
3.1.4.2.2.3	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun	-	n.a	-	100%	
3.1.5	Tagihan (termasuk pinjaman) kepada Bank Indonesia dan bank sentral negara lain dengan sisa jangka waktu kurang dari 1 tahun selain surat berharga yang diterbitkan atau dijamin oleh Bank Indonesia dan bank sentral negara lain					
3.1.5.1	Bebas dari segala klaim (*unencumbered*)	-	n.a	-	0%	
3.1.5.2	Tidak bebas dari segala klaim (*encumbered*)	-		-		

Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa jangka Waktu					Total Nilai Tertimbang
	6 bulan - < 1 tahun		≥ 1 tahun		
	Nilai Tercatat	Faktor ASF	Nilai Tercatat	Faktor ASF	
	-	50%	-	100%	-
	-	50%	-	100%	-
	-	100%	-	100%	-
					-
	-	50%	-	100%	-
	-		-		-
	-	50%	-	100%	-
	-	50%	-	100%	-
	-	100%	-	100%	-
					871.900.682
					-
	-	50%	-	65%	-
	-		-		-
	-	50%	-	65%	-
	-	50%	-	65%	-
	-	100%	-	100%	-
					871.900.682
	131.101.450	50%	897.153.338	85%	871.900.682
	-		-		-
	-	50%	-	85%	-
	-	50%	-	85%	-
	-	100%	-	100%	-
					-
	-	50%			-
	-				-

Komponen RSF		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa jangka Waktu				
		Tanpa Jangka Waktu		< 6 bulan		
		Nilai Tercatat	Faktor ASF	Nilai Tercatat	Faktor ASF	
3.1.5.2.1	Sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan	-	n.a	-	0%	
3.1.5.2.2	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan s.d < 1 tahun	-	n.a	-	50%	
3.1.5.2.3	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun	-	n.a	-	100%	
3.1.6	Tagihan kepada Bank Indonesia dan bank sentral negara lain (contoh: surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan bank sentral negara lain)					
3.1.6.1	Bebas dari segala klaim (*unencumbered*)	-	n.a	-	0%	
3.1.6.2	Tidak bebas dari segala klaim (*encumbered*)	-		-		
3.1.6.2.1	Sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan	-	n.a	-	0%	
3.1.6.2.2	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan s.d < 1 tahun	-	n.a	-	50%	
3.1.6.2.3	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun	-	n.a	-	100%	
3.1.7	Kredit beragun rumah tinggal, yang diantaranya :					
3.1.7.1	Dikenakan bobot risiko ≤ 35% dalam perhitungan ATMR risiko kredit dengan pendekatan standar					
3.1.7.1.1	Bebas dari segala klaim (*unencumbered*)	-	n.a	7.544.434	50%	
3.1.7.1.2	Tidak bebas dari segala klaim (*encumbered*)	-		-		
3.1.7.1.2.1	Sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan	-	n.a	-	50%	
3.1.7.1.2.2	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan s.d < 1 tahun	-	n.a	-	50%	
3.1.7.1.2.3	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun	-	n.a	-	100%	
3.1.7.2	Dikenakan bobot risiko > 35% dalam perhitungan ATMR risiko kredit dengan pendekatan standar					
3.1.7.2.1	Bebas dari segala klaim (*unencumbered*)	-	n.a	21.924.093	50%	
3.1.7.2.2	Tidak bebas dari segala klaim (*encumbered*)	-		-		
3.1.7.2.2.1	Sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan	-	n.a	-	50%	
3.1.7.2.2.2	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan s.d < 1 tahun	-	n.a	-	50%	
3.1.7.2.2.3	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun	-	n.a	-	100%	
3.2	Surat berharga yang tidak mengalami gagal bayar dan non-HQLA serta saham yang diperdagangkan di bursa dan non-HQLA, dengan syarat tertentu					
3.2.1	Bebas dari segala klaim (*unencumbered*)	-	n.a	1.431.818	50%	
3.2.2	Tidak bebas dari segala klaim (*encumbered*)	-		-		
3.2.2.1	Sisa jangka waktu pengikatan aset < 6 bulan	-	n.a	-	50%	
3.2.2.2	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 6 bulan s.d < 1 tahun	-	n.a	-	50%	
3.2.2.3	Sisa jangka waktu pengikatan aset ≥ 1 tahun	-	n.a	-	100%	

Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa jangka Waktu					Total Nilai Tertimbang
	6 bulan - < 1 tahun		≥ 1 tahun		
	Nilai Tercatat	Faktor ASF	Nilai Tercatat	Faktor ASF	
	-	50%			-
	-	50%			-
	-	100%			-
	-	5%	-	5%	-
	-		-		
	-	5%	-	5%	-
	-	50%	-	50%	-
	-	100%	-	100%	-
					101.243.717
					37.380.957
	11.801.732	50%	42.627.499	65%	37.380.957
	-		-		-
	-	50%	-	65%	-
	-	50%	-	65%	-
	-	100%	-	100%	-
					63.862.760
	29.007.659	50%	45.172.805	85%	63.862.760
	-		-		-
	-	50%	-	85%	-
	-	50%	-	85%	-
	-	100%	-	100%	-
					9.000.506
	989.890	50%	9.164.297	85%	9.000.506
	-		-		-
	-	50%	-	85%	-
	-	50%	-	85%	-
	-	100%	-	100%	-

Komponen RSF		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa jangka Waktu				
		Tanpa Jangka Waktu		< 6 bulan		
		Nilai Tercatat	Faktor ASF	Nilai Tercatat	Faktor ASF	
4	**Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung**					
5	**Aset lainnya**					
5.1	Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas		**85%**			
5.2	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai *initial margin* untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai *default fund* pada *central counterparty* (CCP)			**-**	**Max (85%, faktor RSF aset)**	
5.3	NSFR aset derivatif			**55.690**	**100%**	
5.4	20% liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin			**-**	**100%**	
5.5	Piutang tanggal perdagangan	**-**	**0%**	**-**	**0%**	
5.6	Kredit atau pinjaman dengan kualitas Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet (Non-Performing Loan)	**-**	**100%**	**3.846.969**	**100%**	
5.7	Saham yang tidak diperdagangkan di bursa	**-**	**n.a**	**-**	**100%**	
5.8	Aset tetap	**-**	**n.a**	**-**	**100%**	
5.9	Faktor pengurang modal	**-**	**n.a**	**-**	**100%**	
5.1	Surat berharga yang gagal bayar	**-**	**n.a**	**-**	**100%**	
5.11	Aset lainnya yang tidak bebas dari segala klaim (*encumbered*)	**-**	**mengikuti RSF aset saat bebas dari segala klaim**			
5.12	Aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas**)	**13.730.740**	**100%**	**96.534**	**100%**	
	Total aset	**124.140.493**		**3.187.525**		
	Transaksi Rekening Administratif					
6	Kewajiban komitmen dalam bentuk fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas yang bersifat tidak dapat dibatalkan (*irrevocable*) atau dapat dibatalkan dengan syarat (*conditionally revocable*)			**27.266.638**	**5%**	
7	Fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas yang bersifat dapat dibatalkan tanpa syarat (*unconditionally revocable*)			**-**	**0%**	
8	Kewajiban yang berasal dari instrumen trade finance (termasuk garansi dan *letters of credit* (L/C))			**2.428.004**	**3%**	
9	*Letters of credit* (L/C) dan garansi yang tidak terkait dengan kewajiban trade finance			**-**	**5%**	
10	Kewajiban non-kontraktual			**-**	**5%**	
	Total transaksi rekening administratif			**-**		
	Total RSF					
	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (*Net Stable Funding Ratio* (%)					

Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa jangka Waktu					Total Nilai Tertimbang
	6 bulan - < 1 tahun		≥ 1 tahun		
	Nilai Tercatat	Faktor ASF	Nilai Tercatat	Faktor ASF	
					128.333.020
					-
	-	Max (85%, faktor RSF aset)	52.970	Max (85%, faktor RSF aset)	45.025
	-	100%	-	100%	55.690
	-	100%	-	100%	-
	-	0%	-	0%	-
	907.108	100%	8.244.053	100%	12.998.129
	-	100%	4.463.270	100%	4.463.270
	-	100%	45.780.153	100%	45.780.153
	-	100%	51.163.479	100%	51.163.479
	-	100%	-	100%	-
				100%	-
	-	100%	-	100%	13.827.274
	176.586.985		1.150.181.556		1.142.686.724
	22.014.389	5%	85.423.348	5%	6.735.219
	-	0%	-	0%	-
	-	3%	-	3%	72.840
	-	5%	-	5%	-
	-	5%	-	5%	-
	-		-		6.808.059
					1.149.494.783
					117,96%

Analisis secara Konsolidasi

(Dalam Juta Rupiah)

Rasio	Komponen	September 2025	Desember 2025
Net Stable Funding Ratio (NSFR)	*Available Stable Funding* (ASF)	1.363.031.478	**1.355.934.194**
	Required Stable Funding (RSF)	1.107.115.182	**1.149.494.783**
NSFR		**123,12%**	**117,96%**

Net Stable Funding Ratio (NSFR) secara Konsolidasi posisi bulan Desember 2025, NSFR BRI Konsolidasi tercatat sebesar 117,96% mengalami penurunan sebesar 5,16% dibandingkan posisi bulan September 2025 sebesar 123,12%. Penurunan tersebut disebabkan oleh penurunan komponen *Available Stable Funding* (ASF) sebesar Rp7,10 triliun atau 0,52% sedangkan komponen *Required Stable Funding* (RSF) mengalami peningkatan sebesar Rp42,38 triliun atau 3,83%.

Aset Terikat *(Encumbrance)* (ENC)

	a	b	c	d
	Aset Terikat (*Encumbered*)	Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas	Aset tidak terikat (*Unencumbered*)	Total
Aset-aset dalam laporan posisi keuangan dapat disajikan terperinci sepanjang dibutuhkan	25.145.761.177.300	40.404.372.286.215	217.835.373.667.259	283.385.507.130.774

Analisis Kualitatif

Sesuai SEOJK Nomor 9/SEOJK.03/2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional. Pada tabel di atas disajikan data terkait dengan risiko likuiditas yang dibagi atas beberapa kriteria yakni Aset Terikat, Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Sentral namun belum digunakan untuk likuiditas dan Aset Tidak Terikat. Aset tersebut merupakan aset likuid yang digunakan untuk kebutuhan likuiditas sesuai dengan POJK Nomor 42/POJK.03/2015 perihal Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR).

Total Aset yang memenuhi kualifikasi tabel di atas posisi 31 Desember 2025 adalah sebesar Rp283,39 triliun. Apabila dilihat dari pembagiannya, maka Nilai Total Aset tersebut terdiri dari :
- Aset Terikat sebesar Rp25,15 triliun atau sebesar 8,87% dari Total Aset Likuid.
- Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas sebesar Rp40,40 triliun atau sebesar 14,26% dari Total Aset Likuid.
- Aset Tidak Terikat sebesar Rp217,84 triliun atau sebesar 76,87% dari Total Aset Likuid.

Manajemen Risiko Likuiditas (LIQA)

Informasi mengenai manajemen risiko likuiditas disampaikan sebagai berikut:

1. **Tata Kelola Risiko**
   - BRI mengelola risiko likuiditas dalam rangka mitigasi risiko yang dapat muncul dari produk dan aktivitas perbankan yang dapat mempengaruhi sumber dan penggunaan dana, baik untuk eksposur risiko saat ini maupun yang akan timbul di masa datang.
   - Perumusan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*) terkait risiko likuiditas telah dilakukan sejalan dengan sasaran strategi dan bisnis bank secara keseluruhan.
   - BRI secara berkala melakukan review terhadap *Risk Appetite Statement* dan parameter limit terhadap risiko likuiditas yang ditetapkan dalam Surat Keputusan tentang Penetapan Taksonomi Risiko dan Parameter & Limit Atas Risk Appetite, Profil Risiko, Rentabilitas & Permodalan dalam Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berbasis Risiko dan Profil Risiko Terintegrasi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.

- Dalam pengelolaan risiko likuiditas, *Liquidity & Funding Management Group* dan *Treasury Business Group* bertanggung jawab untuk mengelola likuiditas nasional, sedangkan *Market, Portfolio & Enterprise Risk Group* bertanggung jawab dalam menyusun dan melakukan *review* kebijakan manajemen risiko likuiditas serta pemantauan secara limit risiko likuiditas.

2. Strategi Pendanaan

- Diversifikasi Pendanaan
  Dilakukan dengan memperhatikan karakteristik sumber dan jangka waktu pendanaan serta Rencana Bisnis Bank (RBB), dengan mempertimbangkan *counterparty*, kondisi keberadaan jaminan, jenis instrumen, jenis mata uang, serta lokasi geografis pasar sumber pendanaan
- Stabilisasi Pertumbuhan Dana
  Merupakan pemeliharaan stabilitas Dana Pihak Ketiga (DPK) agar *trend* pertumbuhan positif, antara lain melalui strategi *pricing*, penerbitan dan/atau pengembangan produk simpanan, peningkatan pemasaran berkualitas yang menunjang stabilitas pertumbuhan dana, serta melakukan *review* kebijakan pengembangan dan pemasaran produk
- Evaluasi dan Analisis Strategi Pendanaan
  Kegiatan ini dilakukan secara berkala dalam rapat ALCO / forum lainnya dengan memperhatikan perubahan factor internal maupun eksternal *Liquidity & Funding Management Group* dan *Treasury Business Group* bersama-sama dengan groupi terkait melakukan identifikasi, pemantauan, dan evaluasi faktor-faktor utama yang mempengaruhi kemampuan BRI dalam memperoleh pendanaan, termasuk alternatif sumber dana yang dapat memperkuat kapasitas untuk bertahan pada kondisi krisis
- Memelihara Akses Pasar
  Pemeliharaan akses pasar rupiah dan valuta asing meliputi: memperluas pasar untuk penjualan aset atau meningkatkan jumlah fasilitas siaga dengan/ tanpa agunan, aktif bertransaksi di pasar yang sejalan dengan strategi pendanaan, dan memelihara hubungan baik dengan penyedia dana sehingga dapat melakukan diversifikasi sumber dana dengan baik

3. Proses Manajemen Risiko

- Kegiatan identifikasi risiko likuiditas dilakukan oleh setiap unit kerja operasional dengan melakukan identifikasi terhadap risiko likuiditas yang berasal dari produk dan aktivitas perbankan yang dapat mempengaruhi sumber dan penggunaan dana, baik pada posisi aset dan kewajiban maupun rekening administratif serta risiko-risiko lain yang dapat meningkatkan Risiko Likuiditas (misalnya Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Risiko Operasional).
- Pengukuran risiko likuiditas antara lain dilakukan secara berkala dengan menggunakan *Dashboard daily liquidity* & *early warning indicators,* proyeksi arus kas, rasio likuiditas dan *stress testing* likuiditas.
- Pemantauan dan pengendalian hasil pengukuran risiko dilakukan oleh *Liquidity & Funding Management Group* (contoh: pemantauan GWM dan evaluasi pencapaian *cash ratio* nasional secara triwulanan) dan *Market, Portfolio & Enterprise Risk Group* (contoh: *Liquidity Coverage Ratio, Net Stable Funding Ratio*) untuk memonitor kepatuhan terhadap limit yang telah ditetapkan. Hasil pemantauan dan risiko likuiditas disajikan dalam bentuk laporan berkala (*dashboard* Risiko Likuiditas) yang disampaikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris BRI. Terhadap hasil pemantauan yang menunjukkan indikasi risiko likuiditas berpotensi meningkat dilakukan rekomendasi mitigasi eksposur risiko likuiditas serta putusan tindak lanjut pengendaliannya
- Dilakukan penyusunan *dashboard* profil risiko likuiditas secara berkala atau dapat disesuaikan dengan kebutuhan strategi bisnis. Teknologi Sistem Informasi yang digunakan untuk menyediakan informasi terkini dan tepat waktu mengenai likuiditas di BRI adalah BI-RTGS, BRINets, BRISIM, *Treasury and Market Risk System*, SKNBI, Swift, serta aplikasi lainnya yang dikembangkan untuk monitoring aset dan kewajiban BRI

4. *Contingency Funding Plan*

- *Contingency Funding Plan* (Rencana Pendanaan Darurat) adalah rencana dan strategi dalam menghadapi kondisi krisis yang berdampak pada likuiditas guna memastikan kemampuan BRI memperoleh sumber pendanaan yang dibutuhkan secara tepat waktu dan dengan biaya yang wajar.
- *Contingency Funding Plan* telah diatur dan disesuaikan pada Buku 5 *Early Warning Indicators* dan *Contingency Funding Plan* sesuai Surat Edaran Manajemen Risiko Likuiditas No SE.68-DIR/ MPE/12/2022 yang mengatur tentang Ketentuan Umum, Pelaksanaan CFP, Management Action CFP serta Wewenang dan Tanggung Jawab. Uji Coba CFP dilakukan secara regular minimal 1 tahun sekali yang dikoordinatori oleh LFM Group sebagai Sekretaris ALCO.
- Pengujian rencana pendanaan darurat dilakukan dengan metode *walk on paper based*, dimana seluruh unit kerja terkait dengan pendanaan darurat (Tim Manajemen Krisis Likuiditas) berkumpul untuk menjalankan skenario pengujian di atas kertas tanpa melakukan transaksi di pasar keuangan.
- *Market, Portfolio & Enterprise Risk Group* melakukan monitoring terhadap parameter-parameter dalam *Contingency Funding Plan* yang tertuang dalam *dashboard Early Warning Indicators*.

5. ***Stress Testing* Risiko Likuiditas**
   - Pelaksanaan *stress testing* dilakukan untuk mengukur kemampuan dan ketahanan BRI memenuhi kebutuhan likuiditas dalam kondisi krisis (*stress condition*).
   - *Stress Testing* risiko likuiditas dilakukan sesuai dengan kebijakan dan kebutuhan internal BRI dan/atau permintaan regulator. *Stress Testing* juga dilaporkan secara berkala kepada direksi melalui *Risk Management Commitee* (RMC).
   - Pelaksanaan *stress testing* dilakukan dengan menggunakan skenario-skenario *stress test* yang dikembangkan dengan mempertimbangkan aspek bisnis dan tingkat risiko yang dikelola oleh BRI.
   - Hasil *stress test* menunjukkan implikasi setiap skenario yang digunakan untuk menunjukkan daya tahan likuiditas BRI.

6. **Konsentrasi Pendanaan**
   - BRI telah menetapkan limit parameter Loan to Deposit Ratio (LDR) Rupiah dengan *appetite* limit 94,50% - 96,50% pada profil risiko *moderate* dan >98,50% pada profil risiko *high*.
   - BRI menetapkan limit parameter Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) dengan limit 89,50% - 92,50% pada profil risiko *moderate* dan >94,00% pada profil risiko *high*.
   - Dalam mitigasi risiko konsentrasi, BRI melakukan pemantauan terhadap komposisi deposan inti, rasio pendanaan non inti dan rasio pendanaan non DPK.

7. ***Maturity Profile***
   - Potensi risiko likuiditas yang akan dihadapi BRI di masa mendatang diukur melalui *liquidity gap analysis*, yang merupakan proyeksi kelebihan dan kekurangan likuiditas atas dasar jatuh tempo aset dan liabilitas, setelah memperhitungkan kebutuhan untuk ekspansi bisnis. Informasi ini menjadi pertimbangan dalam perencanaan dan pengelolaan likuiditas, termasuk juga kebutuhan ekspansi bisnis. Dengan diterapkannya pengelolaan likuiditas yang efektif, diharapkan dapat meminimalkan risiko likuiditas di BRI sekaligus meningkatkan stabilitas sistem perbankan secara keseluruhan.
   - BRI menetapkan *limit maturity profile* < 1 tahun (Aset jatuh tempo < 1 tahun/*liability* jatuh tempo < 1 tahun) dengan limit >86,50% - 73,00% pada profil risiko *moderate* dan <59,50% pada profil risiko *high*.

Risiko Operasional

Perhitungan Risiko Operasional

Sesuai dengan SEOJK Nomor 6/SEOJK.03/2020, Perhitungan ATMR Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Standar per Januari 2023 telah diimplementasikan. Berikut merupakan tabel perhitungan ATMR operasional dengan Pendekatan Standar sesuai ketentuan dari Otoritas Jasa Keuangan.

Tabel Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional – Bank Secara Individual

(dalam jutaan Rupiah)

No	Pendekatan Yang Digunakan	31 Desember 2025						
		Indikator Bisnis (IB)	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	Ratas Kerugian Risiko Operasional (KRO)	Komponen Kerugian Risiko Operasional (KKRO)	Faktor Pengali Kerugian Intern (FPKI)	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)	ATMR Risiko Operasional
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Pendekatan Standar	87.347.205,74	12.652.080,86	234.910,52	3.523.657,73	0,73136725	8.253.317,59	115.666.459,88
Total		87.347.205,74	12.652.080,86	234.910,52	3.523.657,73	0,73136725	8.253.317,59	115.666.459,88



	31 Desember 2024					
	Indikator Bisnis (IB)	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	Komponen Kerugian Risiko Operasional (KKRO)	Faktor Pengali Kerugian Intern (FPKI)	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)	ATMR Risiko Operasional
	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	74.722.853	10.758.428	3.415.878	0,75	8.072.261	100.903.262
	74.722.853	**10.758.428**	**3.415.878**	**0,75**	**8.072.261**	**100.903.262**

Tabel Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional – Bank Secara Konsolidasi

(dalam jutaan Rupiah)

No	Pendekatan Yang Digunakan	31 Desember 2025							
		Indikator Bisnis (IB)	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	Ratas Kerugian Risiko Operasional (KRO)	Komponen Kerugian Risiko Operasional (KKRO)	Faktor Pengali Kerugian Intern (FPKI)	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)	ATMR Risiko Operasional	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	
1	Pendekatan Standar	102.982.628,98	14.997.394,35	290.933,25	4.363.998,69	0,73752526	11.060.957,17	138.261.964,63	
Total		102.982.628,98	14.997.394,35	290.933,25	4.363.998,69	0,73752526	11.060.957,17	138.261.964,63	

Tabel Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional – Kerugian Risiko Operasional (KRO) Individual

Tahun Pembukuan Kerugian	Validasi Kolom T	Validasi Kolom T-1	Validasi Kolom T-2	
BATASAN MINIMUM UNTUK SUATU KEJADIAN KERUGIAN OPERASIONAL (*LOSS EVENT*) SEBESAR RP300.000.000,00 (TIGA RATUS JUTA RUPIAH) ATAU LEBIH				
Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian)	-	-	-	
Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional	-	-	-	
Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	-	-	
Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	-	-	
Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	-	-	
BATASAN MINIMUM UNTUK SUATU KEJADIAN KERUGIAN OPERASIONAL (*LOSS EVENT*) SEBESAR RP1.500.000.000,00 (SATU MILYAR LIMA RATUS JUTA RUPIAH) ATAU LEBIH				
Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian)	50.602,70	245.878,28	193.863,13	
Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional	16,00	27,00	25,00	
Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan	0,00	0,00	0,00	
Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan	0,00	0,00	0,00	
Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan	50.602,70	245.878,28	193.863,13	
RINCIAN PERHITUNGAN MODAL UNTUK RISIKO OPERASIONAL				
Apakah kerugian digunakan dalam perhitungan FPKI? (Ya/Tidak)	Y			
Dalam hal baris 11 diisi "Tidak", apakah tidak digunakannya data kerugian intern tersebut disebabkan ketidaksesuaian standar minimum untuk data kerugian? (Ya/Tidak)				
Threshold yg digunakan dalam perhitungan modal untuk risiko operasional (dalam satuan rupiah penuh)	1.500.000.000,00			
Keterangan Tambahan (jika ada)	*Optional*			

	31 Desember 2024					
	Indikator Bisnis (IB)	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	Komponen Kerugian Risiko Operasional (KKRO)	Faktor Pengali Kerugian Intern (FPKI)	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)	ATMR Risiko Operasional
	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	92.934.419	13.490.163	4.175.920	0,75	10.070.719	125.883.982
	92.934.419	**13.490.163**	**4.175.920**	**0,75**	**10.070.719**	**125.883.982**

	Validasi Kolom T-3	Validasi Kolom T-4	Validasi Kolom T-5	Validasi Kolom T-6	Validasi Kolom T-7	Validasi Kolom T-8	Validasi Kolom T-9	Validasi Kolom Rata-rata 10 Tahun
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	1.303.607,96	**356.890,82**	**89.009,39**	**46.053,27**	**41278,16**	**19.649,44**	**2.272,00**	**234.910,52**
	15,00	**15,00**	**13,00**	**5,00**	**5,00**	**12,00**	**1,00**	**13**
	0,00	**0,00**	**0,00**	**0,00**	**0,00**	**0,00**	**0,00**	**0,00**
	0,00	**0,00**	**0,00**	**0,00**	**0,00**	**0,00**	**0,00**	**0,00**
	1.303.607,96	**356.890,82**	**89.009,39**	**46.053,27**	**41.278,16**	**19.649,44**	**2.272,00**	**234.910,52**

Tabel Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional – Kerugian Risiko Operasional (KRO) Konsolidasi

Tahun Pembukuan Kerugian	Validasi Kolom T	Validasi Kolom T-1	Validasi Kolom T-2	
BATASAN MINIMUM UNTUK SUATU KEJADIAN KERUGIAN OPERASIONAL (*LOSS EVENT*) SEBESAR RP300.000.000,00 (TIGA RATUS JUTA RUPIAH) ATAU LEBIH				
Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian)	-	-	-	
Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional	-	-	-	
Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	-	-	
Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	-	-	
Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	-	-	
BATASAN MINIMUM UNTUK SUATU KEJADIAN KERUGIAN OPERASIONAL (*LOSS EVENT*) SEBESAR RP1.500.000.000,00 (SATU MILYAR LIMA RATUS JUTA RUPIAH) ATAU LEBIH				
Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian)	**104.135,30**	**269.361,84**	**479.130,50**	
Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional	**26,00**	**31,00**	**36,00**	
Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan	**0,00**	**0,00**	**0,00**	
Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan	**0,00**	**0,00**	**0,00**	
Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan	**104.135,3**	**269.361,84**	**479.130,5**	
RINCIAN PERHITUNGAN MODAL UNTUK RISIKO OPERASIONAL				
Apakah kerugian digunakan dalam perhitungan FPKI? (Ya/Tidak)	**Y**			
Dalam hal baris 11 diisi "Tidak", apakah tidak digunakannya data kerugian intern tersebut disebabkan ketidaksesuaian standar minimum untuk data kerugian? (Ya/Tidak)				
Threshold yang digunakan dalam perhitungan modal untuk risiko operasional (dalam satuan rupiah penuh)	**1.500.000.000,00**			
Keterangan Tambahan (jika ada)	***Optional***			

Tabel Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional – Indikator Bisnis (IB) Individu

No	Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB	Validasi Kolom T	Validasi Kolom T-1	Validasi Kolom T-2
1	Komponen Bunga, Sewa, dan Dividen (KBSD)	**43.329.169,87**		
2	Pendapatan Bunga	**162.321.720,00**	**147.036.619,00**	**124.066.051,00**
3	Beban Bunga	**57.367.303,00**	**43.862.637,00**	**27.358.663,00**
4	Aset Produktif	**1.893.132.061,00**	**1.887.747.049,00**	**1.809.218.606,00**
5	Pendapatan Dividen	**2574899,00**	**95.133,00**	**1.540.279,00**
6	Komponen Jasa (KJ)	**40.117.741.00**		
7	Pendapatan Jasa dan Komisi	**20.407.827,00**	**20.292.184,00**	**18.469.908,00**
8	Beban Jasa dan Komisi	**4,00**	**0,00**	**0,00**
9	Pendapatan operasional lainnya	**26.149.285,00**	**19.317.946,00**	**15.716.073,00**
10	Beban operasional lainnya	**6.719.537,00**	**5.054.770,00**	**4.712.281,00**

	Validasi Kolom T-3	Validasi Kolom T-4	Validasi Kolom T-5	Validasi Kolom T-6	Validasi Kolom T-7	Validasi Kolom T-8	Validasi Kolom T-9	Validasi Kolom Rata-rata 10 Tahun
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-
	1.314.889,84	362.717,48	114.107,64	46790,26	41.278,16	19.649,44	157.272,00	290.933,25
	21,00	23,00	17,00	8,00	5,00	12,00	2,00	18,10
	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	1.314.889,84	362.717,48	114.107,64	46790,26	41.278,16	19.649,44	157.272	290.933,25

No	Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB	Validasi Kolom T	Validasi Kolom T-1	Validasi Kolom T-2
11	Komponen Keuangan (KK)	3.900.295.00		
12	Laba Rugi Bersih *Trading Book*	2.385.394,00	165.364,00	4.297.084,00
13	Laba Rugi Bersih *Banking Book*	884.221,00	2.145.259,00	1.823.563,00
14	IB	87.347.205,87		
15	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	12.652.080,88		
16	**Pengungkapan IB**			
17	IB total termasuk aktivitas yang didivestasi	87.347.205,87		
18	Pengurangan IB dikarenakan pengecualian atas aktivitas yang didivestasi	0,00		
19	Keterangan Tambahan	*Optional*		

Tabel Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional – Indikator Bisnis (IB) Konsolidasi

No	Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB	Validasi Kolom T	Validasi Kolom T-1	Validasi Kolom T-2
1	Komponen Bunga, Sewa, dan Dividen (KBSD)	43.767.158,32		
2	Pendapatan Bunga	198.271.440,00	179.154.986,00	152.111.973,00
3	Beban Bunga	65.394.717,00	50.909.627,00	33.380.542,00
4	Aset Produktif	1.975.608.961,00	1.965.316.664,74	1.879.580.239,00
5	Pendapatan Dividen	165.162,00	84.301,00	90.630,00
6	Komponen Jasa (KJ)	55.022.390.41		
7	Pendapatan Jasa dan Komisi	21.309.342,00	21.563.040,00	19.635.398,00
8	Beban Jasa dan Komisi	39.348,00	228.572,00	182.841,00
9	Pendapatan operasional lainnya	46.679.385,00	29.595.461,22	26.284.545,00
10	Beban operasional lainnya	26.359.831,00	16.170.555,00	15.719.350,00
11	Komponen Keuangan (KK)	4.193.080.00		
12	Laba Rugi Bersih *Trading Book*	2.876.351,00	341.696,00	4.400.337,00
13	Laba Rugi Bersih *Banking Book*	1.005.410,00	2.251.038,00	1.704.408,00
14	IB	102.982.628,73		
15	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	14.997.394,31		
16	**Pengungkapan IB**			
17	IB total termasuk aktivitas yang didivestasi	102.982.628,73		
18	Pengurangan IB dikarenakan pengecualian atas aktivitas yang didivestasi	0,00		
19	Keterangan Tambahan	*Optional*		

Tabel Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional – ATMR Risiko Operasional (Individu)

No	Rincian	Validasi Kolom T
1	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	12.652.080,88
2	Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI)	0,73136725
3	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)	9.253.317,60
4	ATMR untuk Risiko Operasional	115.666.470,00

Tabel Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional – ATMR Risiko Operasional (Konsolidasi)

No	Rincian	Validasi Kolom T
1	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	14.997.394,31
2	Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI)	0,73752526
3	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)	11.060.957,14
4	ATMR untuk Risiko Operasional	138.261.964,25

Pengungkapan Kualitatif Umum

	Analisis Kualitatif
1	Penyusunan kerangka kerja manajemen risiko operasional BRI mengacu pada POJK Penerapan Manajemen Risiko Bank Umum Nomor 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bank Umum, dan *best practices*. Dalam ketentuan internal BRI, kerangka kerja tersebut dituangkan dalam Kebijakan Umum Manajemen Risiko (KUMR) yang diatur dalam SK Direksi Nomor KU.02-DIR/MPE/04/2024 tanggal 30 April 2024, mengatur prinsip-prinsip kebijakan manajemen risiko Bank. Khusus untuk manajemen risiko operasional, Bank menyusun Pedoman Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko Operasional (P3MRO) dengan tetap mengacu pada KMR BRI yang diatur dalam Surat Edaran Nomor SE.58-DIR/ORD/11/2022 tanggal 22 November 2022 dengan cakupan: a. *Framework* manajemen risiko operasional. b. Strategi *anti fraud*. c. Fungsi Manajemen Risiko (Fungsi MR) di Unit Kerja. Selain itu, penerapan manajemen risiko operasional juga diatur dalam bentuk Surat Edaran (SE), Surat Keputusan (SK), dan Standar Operasional dan Prosedur (SOP) lainnya, antara lain: a. Surat Edaran Nomor SE.17-DIR/MOP/03/2020 tentang Perangkat Manajemen Risiko Operasional. b. Surat Edaran Nomor SE.04-DIR/CTR/01/2023 tentang *Corporate Culture* yang mencakup Budaya Risiko. c. Surat Edaran Nomor SE.30-DIR/PPM/11/2024 tentang Pengelolaan Produk yang mencakup Pengelolaan Risiko Penyelenggaraan Produk. d. Surat Edaran Nomor SE.10-DIR/MPE/08/2025 tentang Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) yang mencakup Perhitungan ATMR Operasional. e. Surat Edaran Nomor SE.12-DIR/MPE/09/2025 tentang Manajemen Kelangsungan Usaha yang mencakup *Business Continuity Management* (BCM). f. SOP Nomor SO.36-ORD/12/2024 tentang SOP *Regional Risk Management*. g. SOP Nomor SO.09-ORD/03/2025 tentang Pengelolaan Kelangsungan Usaha.
2	Struktur dan organisasi atas manajemen dan fungsi kontrol terkait risiko operasional di BRI dibentuk dengan mempertimbangkan perkembangan risiko operasional di perbankan dan lembaga jasa keuangan serta kompleksitas bisnis BRI. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dibentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko Operasional (SKMRO) yang fokus pada pengelolaan risiko operasional di BRI. SKMRO bertanggung jawab secara langsung kepada Direktur Manajemen Risiko dimana SKMRO terdiri dari *Operational Risk Group, Digital Risk Group* dan *IT & Fraud Risk Group.* Seiring dengan perkembangan transaksi dan layanan *digital* serta untuk mengantisipasi peningkatan ancaman *cyber*, maka *Digital Risk Group* memiliki tugas untuk mengelola risiko *digital*, meliputi penyusunan kebijakan, penerapan proses manajemen risiko, dan *monitoring* serta evaluasi risiko *digital* beserta pengendaliannya di seluruh aktivitas Bank. Selain itu, untuk penguatan pelaksanaan GCG dan penerapan POJK Nomor 12 Tahun 2024 tentang Penerapan Strategi *Anti Fraud* Bagi Lembaga Jasa Keuangan, maka sesuai SK Direksi Nomor 2989-DIR/PPM/06/2025 tanggal 24 Juni 2025, Bank membentuk IT & *Fraud Risk Group* yang mempunyai tugas menyusun kebijakan strategi *anti fraud*, memastikan penerapan strategi *anti fraud* yang meliputi pencegahan, deteksi, investigasi, pelaporan, dan sanksi, serta pemantauan, evaluasi dan tindak lanjut dengan tujuan untuk mencegah risiko kejadian *fraud* dan melakukan upaya *recovery* atas kerugian *fraud*. Seiring dengan perkembangan organisasi dan penguatan manajemen risiko operasional, maka pada tahun 2025 Bank membentuk 4 (empat) Organisasi Senior Operational Risk Head (SORH) pada tingkat Head Office, yaitu: *SORH Procurement, SORH Distribution, SORH Information Technology* dan *SORH Corporate Center*. Dimana masih-masih SORH bertanggung jawab pada implementasi pengelolaan risiko operasional di masing-masing Directorate yang disupervisi. *Operational Risk Group* fokus pada pengelolaan risiko bidang operasional yang mencakup pengembangan dan implementasi *framework* manajemen risiko operasional, penyusunan kebijakan dan implementasi *Business Continuity Management* (BCM) serta SMK3. Implementasi manajemen risiko operasional diperkuat dengan pembentukan SORH Distribution dengan organisasi *Regional Operational Risk & Compliance (RORC)*. RORC di Regional Office berperan sebagai *Control Tower* yang memastikan implementasi manajemen risiko operasional di tingkat Regional dan dipimpin oleh Pejabat setingkat *Assistant Vice President (AVP)* yang disebut dengan Team Leader RORC. Struktur organisasi RORC terdiri dari Team Leader RORC yang mensupervisi *Risk Management and Compliance (RMC)* dan *Micro & Retail Risk & Compliance (MRR)*. RMC berkedudukan di *Regional Office* mensupervisi MRR yang berkedudukan di Kantor Cabang dan mensupervisi Unit kerja Retail dan Mikro BRI memandang pentingnya diterapkan pengendalian internal atas laporan keuangan *(Internal Control over Financial Reporting)* untuk mendukung integritas, keandalan, dan transparansi pelaporan keuangan serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Implementasi ICoFR di BRI mengacu pada Keputusan Kementerian BUMN Nomor SK-5/DKU.MBU/11/2024 tentang Petunjuk Teknis Pengendalian Internal atas Pelaporan Keuangan BUMN dan POJK Nomor 15 Tahun 2024 tentang Integritas Pelaporan Keuangan Bank, yang mewajibkan Bank menyusun, menetapkan, dan memastikan penerapan kebijakan serta prosedur pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan. Program ICoFR dikembangkan untuk memberikan keyakinan memadai kepada Manajemen, pemegang saham, dan pemangku kepentingan bahwa laporan keuangan telah disusun secara lengkap, akurat, dan sesuai standar akuntansi yang berlaku, serta diterapkan secara konsisten pada seluruh entitas akuntansi hingga tingkat konsolidasi. Implementasi ICoFR dilakukan secara bertahap dalam empat fase, dimulai sejak tahun 2021 dengan cakupan awal Kredit Mikro, Kredit Ritel & Menengah, *Customer Deposit*, dan *Financial Reporting*, kemudian diperluas pada fase berikutnya mencakup Kredit Konsumer, Kredit Korporasi, *Treasury, Trade Finance,* dan *Fixed Asset*. Sesuai NOKEP: 3927-DIR/PPM/11/2024, fungsi ICoFR telah diintegrasikan ke dalam Operational Risk Group (ORD) guna memperkuat tata kelola dan koordinasi lintas fungsi. Pada tahun 2025, BRI melaksanakan tahap transisi Fase 3.5 berupa pendalaman atas sembilan ruang lingkup utama sebagai respons terhadap perubahan proses bisnis dan pemenuhan ketentuan SK-5/DKU.MBU/11/2024 yang mensyaratkan cakupan ICoFR minimal 2/3 materialitas laporan keuangan, melalui pengkinian BPM dan RCM, pelaksanaan CSA, serta pengujian rancangan pengendalian untuk memastikan efektivitas pengendalian secara berkelanjutan. Adapun struktur organisasi *Operational Risk Group* saat ini sebagai berikut:

Analisis Kualitatif

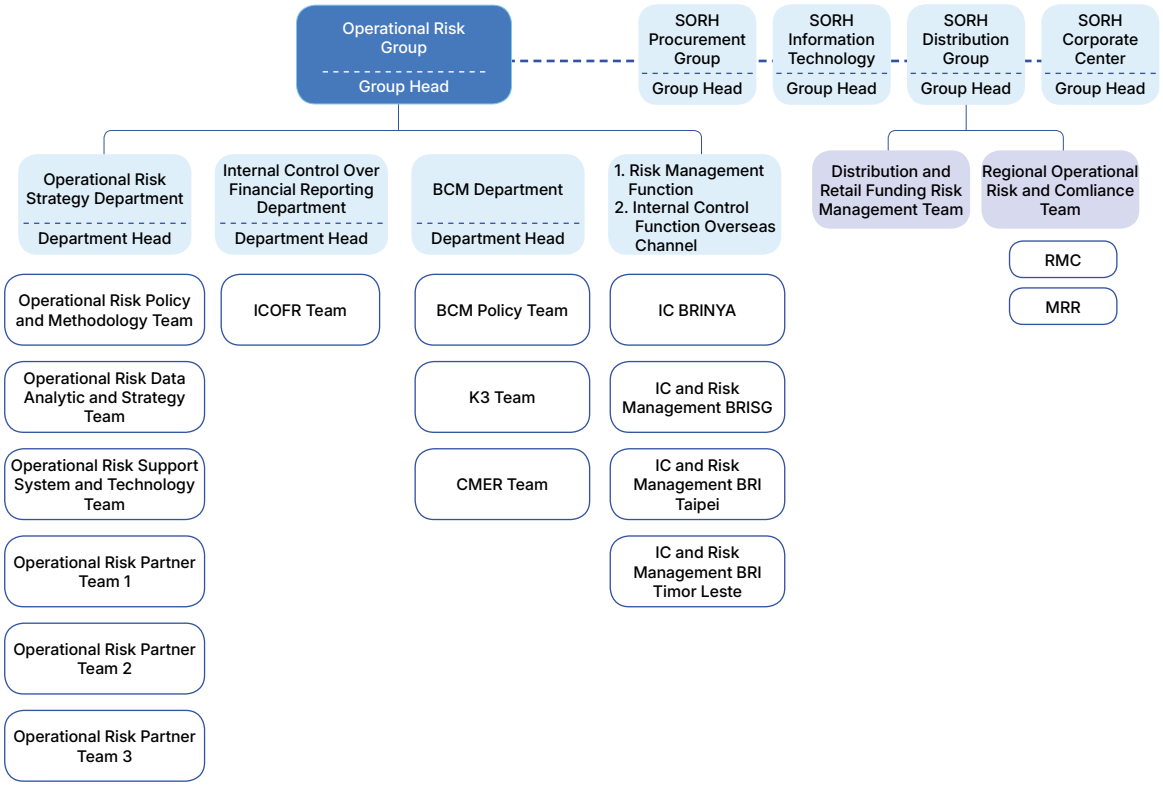

Dalam rangka implementasi *Three Lines Model*, bentuk kolaborasi dengan Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) selaku *third line model* mempunyai arti penting dalam penerapan manajemen risiko operasional. SKAI berfungsi sebagai *enabler* yang bertugas melakukan *assurance* dalam penerapan manajemen risiko. Selain itu, SKAI juga berkontribusi dalam memberikan *support* berupa *tools* untuk mempermudah RORC Team dalam melakukan *testing control* dan *fraud detection*. Selanjutnya, SKMRO sebagai *second line* juga diminta untuk memberikan sumber data dan informasi berupa peta risiko untuk membantu SKAI dalam melaksanakan *risk based audit*.

3

Penjelasan sistem pengukuran untuk risiko operasional (mencakup sistem dan data yang digunakan untuk menghitung risiko operasional agar dapat memperkirakan beban modal untuk risiko operasional). Sehubungan dengan kewajiban Bank memperkirakan beban modal untuk risiko operasional melalui perhitungan ATMR Risiko Operasional menggunakan Pendekatan Standar sesuai dengan SEOJK Nomor 6/SEOJK.03/2020, BRI melaksanakan pengukuran dan perhitungan risiko operasional yang menjadi bagian dari proses manajemen risiko operasional, yaitu identifikasi, pengukuran, pengendalian, dan pemantauan.

Proses manajemen risiko operasional dijalankan sesuai dengan tata kelola yang ditetapkan dalam *framework* manajemen risiko operasional dan menggunakan perangkat sesuai dengan ketentuan regulator serta *best practices*. Proses pengukuran dan perhitungan risiko operasional dilakukan melalui aktivitas sebagai berikut:

a. ***Penilaian Risk and Control Self Assessment (RCSA)***
RCSA merupakan perangkat manajemen risiko yang bersifat kualitatif dan prediktif yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengukur risiko berdasarkan dimensi dampak (*impact*) dan kemungkinan kejadian *(likelihood)*, RCSA di BRI telah diterapkan di Group Kantor Pusat BRI, *regional offi*ce, kantor cabang khusus, UKLN, audit intern wilayah, regional *campus*, kantor cabang yang juga mewakili BRI Unit, kantor cabang pembantu dan sentra layanan BRI Prioritas. RCSA ditujukan untuk membantu unit kerja dalam mengidentifikasi dan mengukur secara independen risiko operasional pada setiap aktivitas operasional dan bisnis, termasuk melakukan pemantauan dan penentuan langkah-langkah perbaikan/rencana tindak lanjut ke depan. Pengkinian *risk issue* dan *control* pada RCSA dilakukan dengan mempertimbangkan perkembangan bisnis BRI yang meliputi implementasi produk dan atau aktivitas baru, segmen pasar baru dan persaingan bisnis, perubahan ketentuan internal/eksternal, dan perubahan lainnya yang mempengaruhi eksposur risiko BRI. Penilaian dimaksud dilakukan antara lain dengan mempertimbangkan data *Loss Event Database* (LED), *Key Risk Indicator* (KRI) dan Laporan Hasil Audit (LHA). RCSA dilaksanakan secara periodik setiap semester, dan frekuensinya akan ditingkatkan apabila terjadi perubahan eksposur risiko yang signifikan.

b. ***Penilaian Kecukupan Pengelolaan Risiko Produk Bank Baru (PBB)***
Penerapan proses manajemen risiko atas setiap rencana penerbitan PBB di BRI dilakukan melalui pelaksanaan *Risk Self Assessment* PBB oleh *Product Owner* dan dimintakan penilaian kecukupan atas pengelolaan risiko PBB kepada Satuan Kerja Manajemen Risiko untuk kemudian direkomendasikan kepada Direktur Manajemen Risiko BRI dalam rangka mendapatkan persetujuan.

c. ***Pencatatan Kerugian Risiko Operasional pada Loss Event Database (LED)***
LED BRI mencakup proses pencatatan data kejadian kerugian yang dilakukan untuk setiap jenis kerugian finansial maupun non finansial yang meliputi *actual loss, potential loss* termasuk langkah-langkah perbaikan dan penanganan insiden yang dilakukan. Berdasarkan data kejadian kerugian pada LED, dapat dilakukan analisa kejadian kerugian berdasarkan penyebab, aktivitas fungsional, kategori kejadian *(event type)* dan lini bisnis BRI. Sistem informasi tersebut dapat digunakan untuk menentukan langkah-langkah preventif pengendalian risiko berbasiskan pendokumentasian proses penanganan/penyelesaian insiden baik dari sisi non finansial, kerugian finansial dan *recovery* kerugian maupun proses litigasi. Dalam rangka perhitungan beban modal dan ATMR Operasional, BRI telah menerapkan Pengukuran Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO) Pendekatan Standar yang berpedoman pada Basel III *Framework*. Ketentuan ATMR Risiko Operasional dengan pendekatan standar diatur melalui Surat Edaran Direksi Nomor SE.10-DIR/MPE/08/2025 Buku 2 tentang Perhitungan ATMR Operasional.

	Analisis Kualitatif
	d. ***Pemantauan Key Risk Indicator (KRI)*** KRI adalah perangkat Manajemen Risiko yang berupa indikator kuantitatif yang dapat memberikan informasi secara dini terhadap peningkatan atau penurunan risiko dan atau penurunan efektivitas kontrol terhadap *limit threshold* yang telah ditentukan. KRI dapat bersifat *leading* maupun *lagging*. Pemantauan risiko melalui KRI bertujuan untuk menentukan rencana tindak lanjut terkait pengendalian risiko sehingga dapat mencegah atau meminimalisir dampak kerugian. BRI telah melakukan identifikasi terhadap indikator-indikator risiko utama untuk semua jenis risiko dan menetapkan batasan atau limit risiko yang mencerminkan kondisi dan risiko yang dapat diterima (*risk appetite*) BRI. Identifikasi indikator risiko utama dan penetapan batasan (*threshold*) KRI dilakukan dengan menggunakan *best judgement* dengan mempertimbangkan eksposur risiko dan *risk appetite* BRI. Penentuan *threshold* melibatkan audit internal, *risk owner* dan unit kerja terkait lainnya. KRI BRI antara lain tercermin dalam laporan profil risiko *bank wide* dan profil risiko *regional office* yang dimonitor secara rutin dan dilaporkan kepada pihak manajemen setiap bulan. e. ***Risk Assessment Plan* (RAP)** RAP merupakan bentuk aktivitas penyusunan *risk strategy* yang dilakukan oleh RRM dengan *output* berupa daftar risiko utama, prioritas Unit Kerja berdasarkan risiko dan rencana kegiatan pengawalan risiko. f. **Penilaian Risiko Ancaman Bencana (PRAB)** BRI melaksanakan PRAB sebagai implementasi dari *Business Continuity Management (BCM)* guna mengidentifikasi ancaman gangguan/bencana baik internal maupun eksternal berdasarkan tingkat dampak dan kemungkinan terjadinya ancaman tersebut serta pengendalian kontrol yang dilakukan untuk mengurangi dampak gangguan/bencana. PRAB bertujuan untuk mengidentifikasi sumber daya yang dibutuhkan dalam rangka persiapan menghadapi ancaman/bencana di masing-masing unit kerja. Sebagai salah satu implementasi BCM BRI telah memiliki pedoman *Emergency Response Plan* (ER *Plan*) dan kebijakan *Business Continuity Plan* (BC *Plan*) untuk Unit Kerja Kritikal. g. ***Internal Control Over Financial Reporting (ICOFR)*** Pengukuran risiko operasional yang bersumber dari kelemahan pengendalian internal atas pelaporan keuangan dilakukan melalui kerangka *Internal Control over Financial Reporting* (ICoFR). Identifikasi kelemahan dilakukan secara berlapis untuk memastikan kecukupan desain dan efektivitas operasional pengendalian. i. ***Walkthrough* dan Validasi Rancangan – Lini Kedua** Tim ICoFR melakukan walkthrough proses bisnis untuk memetakan alur transaksi ke dalam Business Process Mapping (BPM) dan *Risk Control Matrix* (RCM), mengidentifikasi risiko pada tingkat asersi, serta menilai kecukupan desain kontrol, termasuk *key control*, tipe kontrol (manual/ITAC/ITDM), dan keandalan informasi pendukung (IPE/EUC) ii. ***Control Self-Assessment* (CSA) – Lini Pertama** Pemilik proses melakukan penilaian mandiri atas pelaksanaan kontrol sesuai atribut RCM, menguji bukti pelaksanaan, menilai keandalan data, serta menetapkan *root cause* dan rencana remediasi. CSA berfungsi sebagai mekanisme deteksi dini atas kelemahan operasional. iii. **Evaluasi dan *Test of One* – Lini Kedua** Lini Kedua melakukan quality assurance terhadap hasil CSA melalui *Test of One* untuk memverifikasi kesesuaian desain dengan praktik, ketepatan klasifikasi temuan *(design/operating deficiency),* dan kecukupan rencana perbaikan. iv. **TOD dan TOE – Lini Ketiga (SKAI)** SKAI melaksanakan pengujian independen berupa *Test of Design* (TOD) untuk menilai kecukupan desain kontrol dan *Test of Operating Effectiveness* (TOE) untuk memastikan konsistensi implementasi selama periode pelaporan. Hasilnya menjadi dasar penetapan tingkat defisiensi, kuantifikasi *Degree of Deficiencies* (DoD), dan kesimpulan efektivitas ICoFR.
4	Pengelolaan risiko operasional dilaporkan secara berkala kepada manajemen, pemimpin unit kerja, dan pihak lain yang berkepentingan sebagai alat monitoring. ORD Group menyampaikan laporan risiko operasional baik yang bersifat *mandatory* maupun kepentingan laporan internal. Adapun ruang lingkup dan bentuk laporan pengelolaan risiko operasional, antara lain: a. **Profil Risiko Operasional Bank** Profil risiko operasional Bank disampaikan kepada Regulator, Direksi, dan Komisaris secara triwulanan yang dikoordinasikan oleh MPE Group. Profil risiko operasional tersebut mencakup parameter-parameter risiko yang menjadi fokus pemantauan eksposur risiko operasional Bank. Laporan profil risiko operasional Bank juga disampaikan pada *Risk Management Committee (RMC)* dan Komite Pemantau Manajemen Risiko (KPMR). b. **Profil Risiko Regional** Profil risiko regional berisi parameter dari 7 (tujuh) jenis risiko, salah satunya adalah risiko operasional. Penyusunan profil risiko operasional tersebut dikoordinasikan oleh RRM dan disampaikan kepada *Regional Chief Executive Officer (RCEO)* melalui forum *Governance, Risk, and Compliance (GRC)* setiap bulan. c. ***Operational Risk News* (OPEN)** OPEN disampaikan kepada Direksi dan Komisaris secara bulanan. Ruang lingkup OPEN yaitu laporan profil risiko operasional, pencapaian risk appetite statement (RAS), kejadian *human error* dan kejadian fraud, serta perbaikan kontrol yang dilaksanakan, kegiatan forum manajemen risiko, aktivitas BCM dan K3, aktivitas *regional risk management*, *risk assessment* atas Produk Bank Baru (PBB), RRM SMART, dan informasi kejadian eksternal. d. **Laporan Analisa Risiko MRR** Laporan analisa risiko MRR memuat daftar kelemahan kontrol yang masih terjadi di Unit Kerja sesuai hasil *verification* yang dilakukan oleh MRR. Laporan ini disampaikan oleh MRR kepada Pemimpin Unit Kerja yang diselenggarakan di Forum MR Unit Kerja setiap bulan. Selain itu, atas hasil *verification* MRR dengan indikasi *fraud*, laporan disampaikan RCEO dan *Operational Risk Group* untuk ditindaklanjuti oleh *IT & Fraud Risk Group*.

	Analisis Kualitatif
5	Proses mitigasi risiko merupakan bagian dari proses manajemen risiko yaitu pengendalian risiko. Pengendalian risiko dilakukan dalam rangka mencegah kejadian risiko dan meminimalkan dampak risiko. Langkah-langkah mitigasi risiko disesuaikan dengan hasil analisis terhadap penyebab kejadian atau potensi risiko. Sesuai dengan hal tersebut, maka mitigasi risiko secara umum dikelompokkan dalam 3 (tiga) sub, yaitu: a. ***People*** Mitigasi pada aspek *people* dilakukan dari sisi kuantitas maupun kualitas, antara lain: i. Menetapkan dan mereviu kebutuhan formasi pekerja untuk melaksanakan proses bisnis di Unit Kerja. ii. Menetapkan persyaratan, mekanisme, serta *background checking* dalam proses rekrutmen pekerja. iii. Melakukan pemenuhan formasi pekerja di Unit Kerja. iv. Meningkatkan kapabilitas pekerja antara lain dengan cara: - Pendidikan dan pelatihan pekerja sesuai dengan *level* jabatan. - Mereviu kurikulum dan metode pendidikan. - Memberikan sertifikasi untuk pekerja dengan spesialis tertentu. v. Mendorong implementasi budaya risiko melalui program-program internalisasi budaya risiko, antara lain: - *Culture Activation Program* (CAP). Setiap unit kerja telah menetapkan CAP untuk membentuk perilaku yang dibutuhkan untuk mencapai KPI secara *prudent* melalui aktivitas yang telah ditetapkan pada CAP. - Membangun *Risk Awareness* Pekerja di Unit Kerja. SKMR secara rutin menyampaikan media *risk awareness* baik dalam bentuk surat, media infografis, webinar, *podcast*, *e-learning*, akun media sosial resmi Bank dan email/WA/SMS *blast*. - *Empowering Risk Officer.* Diperlukan keterlibatan *Risk Officer* sebagai Tim Penggerak Transformasi dalam menginternalisasi dan memastikan penerapan budaya risiko telah terlaksana. Sehingga dilakukan penguatan fungsi MR melalui penyesuaian operasional prosedur serta *upgrading* pengetahun dan *technical skills* melalui pendidikan/sosialisasi. - *Early Detection.* Penerapan budaya risiko perlu didukung oleh *tools Early Warning System* yang dapat membantu mitigasi maupun mengoreksi kejadian risiko secara lebih dini. - *Business Process Review.* Aktivitas budaya risiko tercermin melalui pelaksanaan operasional prosedur perbankan secara harian. Sehingga diperlukan reviu kecukupan kontrol atas operasional prosedur tersebut. b. ***Process*** Mitigasi risiko pada aspek *process,* yaitu: i. Menyusun kebijakan dan Standar Prosedur Operasional (SOP) untuk setiap produk dan aktivitas Bank yang didalamnya memuat *business process*, *internal control*, dan tugas dan tanggung jawab pekerja sebagai *maker*, *checker*, *signer*. Setiap *draft* kebijakan dan SOP sebelum dilakukan pengesahan wajib mendapatkan penilaian kecukupan pengelolaan risiko dari Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR). ii. Mitigasi risiko juga dilakukan dengan cara transfer risiko kepada pihak ketiga, yaitu perusahaan asuransi yang menanggung kerugian Bank atau kepada pihak penyedia jasa tenaga kerja yang tentunya telah mempertimbangkan asas bonafiditas dan integritas dari penyedia jasa tersebut yang diatur dalam Perjanjian Kerjasama (PKS) di setiap kerjasama dengan pihak ketiga. c. ***Technology*** Pada prinsipnya pengendalian risiko *digital* erat kaitannya dengan upaya Bank untuk mengamankan aset yang dimiliki, termasuk memberikan perlindungan terhadap data/informasi nasabah. Pengelolaan risiko *digital* pada aktivitas pengelolaan TI/layanan TI meliputi, namun tidak terbatas pada: i. Pengembangan, pembaharuan, dan penghapusan layanan perbankan elektronik/digital. ii. Pengembangan, pembaharuan, dan penghapusan infrastruktur (*computing, network*, *satellite*) dan sekuriti TI. iii. Pengembangan, pembaharuan, dan penghapusan layanan internal Bank. iv. Pengadaan penyedia jasa TI. v. Penyedia jasa TI oleh Bank. vi. Aktivitas operasional TI. vii. Pengembangan dan/atau reviu *rules Fraud Detection System (FDS)*. Selanjutnya untuk penguatan kontrol risiko digital, setiap pengembangan aplikasi didampingi oleh *Digital Risk Group*.

Ikatan Material Terkait Investasi Barang Modal

Tujuan Ikatan

Dalam perikatan pengadaan barang modal menggunakan anggaran investasi dengan Surat Perintah Kerja (SPK) dan Perjanjian sesuai dengan *tiering* nilai pengadaan dan jangka waktu pengadaan. Tujuan diadakan perikatan agar dapat terinci uraian pelaksanaan pekerjaan pengadaan kepada penyedia barang yang sifatnya mengikat, hak dan kewajiban para pihak dan memuat persyaratan dan ketentuan yang harus dipenuhi oleh para pihak.

Untuk mempercepat proses pengadaan barang utamanya dengan menggunakan metode pembelian langsung dan swakelola sesuai dengan *best practice* tidak memerlukan SPK, maka panitia pengadaan cukup menerbitkan *Purchase Order* (PO) atau surat permintaan penawaran atau cukup dibuktikan dengan kwitansi pembelian/struk pembelian.

Prinsip umum pengadaan barang dalam perusahaan harus mengacu prinsip efisien, efektif, kompetitif, transparan, adil dan wajar, akuntabel, standarisasi barang, sentralisasi, desentralisasi dan telah ditentukan dalam Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP).

Sumber Dana

Sumber dana menggunakan Anggaran dalam Perusahaan BRI yang telah dialokasikan (*breakdown*) sesuai mata anggaran yang ditetapkan dalam Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP).

Mata Uang yang Menjadi Denominasi dan Langkah yang Direncanakan Untuk Melindungi Risiko Dari Posisi Mata Uang Asing

Seluruh pengadaan menggunakan mata uang rupiah, dan diwajibkan seluruh pengadaan baik yang sudah disepakati dalam mata uang asing akan dilakukan penyesuaian di dalam SPK maupun Perjanjian untuk menggunakan mata uang rupiah. Sehingga BRI tidak akan melakukan lindung nilai diakibatkan perubahan nilai tukar mata uang asing.

Investasi Barang Modal

Jenis dan Nilai Investasi Barang Modal

Jenis dan investasi barang modal BRI *Bank Only* disajikan dalam tabel berikut.

Tabel Jenis dan Nilai Investasi Barang Modal

(dalam jutaan Rupiah)

Jenis	Investasi Tahun 2025	Investasi Tahun 2024
Tanah dan Bangunan	**1.819.017**	1.948.290
Meubelair dan Inventaris	**321.790**	207.163
Kendaraan	**147.067**	651.221
Mesin-Mesin	**184.990**	132.537

Tujuan Investasi Barang Modal

Pengadaan barang selain untuk menunjang operasional BRI, tujuan lainnya agar mendorong pertumbuhan industri dalam negeri, pengguna barang dapat memberikan preferensi penggunaan produksi dalam negeri dengan tetap mengindahkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pengguna barang dan/atau jasa mengutamakan sinergi antar BUMN, Entitas Anak BUMN, Entitas Anak BRI, dan/atau Entitas Anak dari badan-badan yang didirikan oleh BRI sepanjang barang dan/atau jasa tersebut merupakan hasil produksi BUMN, Entitas Anak BUMN, Entitas Anak BRI dan/atau Entitas Anak dari badan-badan yang didirikan BRI yang bersangkutan, dan sepanjang kualitas, harga, dan tujuannya dapat dipertanggungjawabkan serta memperhatikan hubungan kerjasama secara wajar (*arm's length principle*).

Komitmen dan Kontinjensi

Penilaian atas transaksi komitmen dan kontinjensi yang mempunyai risiko kredit secara individual dengan menggunakan bukti objektif, kecuali komitmen dan kontinjensi milik BRIS (entitas anak berdasarkan prinsip syariah) dilakukan dengan menggunakan panduan kolektibilitas Bank Indonesia.

Tabel Komitmen dan Kontinjensi

(dalam Jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024
KOMITMEN		
Tagihan komitmen		
Pembelian *spot* dan mata uang asing	**57.618.468**	49.309.688
Liabilitas Komitmen		
Fasilitas kredit yang diberikan kepada debitur yang belum digunakan	**134.386.017**	123.492.574
Penjualan *spot* dan berjangka mata uang asing	**157.153.569**	94.874.355
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor	**13.549.757**	11.775.920
Komitmen-neto	**(247.470.875)**	(180.833.161)
KONTINJENSI		
Liabilitas kontinjensi		
Garansi yang diterbitkan dalam bentuk:		
Garansi bank	**52.556.615**	46.148.254
Standby L/C	**14.359.061**	20.706.982
Kontinjensi-neto	**(66.915.676)**	**(66.855.236)**

Informasi dan Fakta Material Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Sampai dengan akhir Laporan Tahunan disusun tidak terdapat uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang.

Prospek Usaha dan Strategi Ke Depan

Memasuki tahun 2026, perekonomian global diperkirakan masih berada dalam fase penyesuaian dengan tingkat ketidakpastian yang tetap tinggi. Meskipun tekanan inflasi global cenderung melandai dan mendukung pelonggaran kebijakan moneter di sejumlah negara, dinamika kebijakan perdagangan Amerika Serikat (AS), meningkatnya risiko geopolitik, serta fragmentasi rantai pasok global diperkirakan tetap menjadi faktor pembentuk volatilitas pasar keuangan dan arah pertumbuhan ekonomi dunia. Kondisi tersebut tercermin dari masih tingginya indikator ketidakpastian global dan risiko geopolitik yang berada jauh di atas level historis normal, sehingga membatasi ruang akselerasi pertumbuhan ekonomi global ke depan.

Dalam konteks tersebut, perekonomian Indonesia pada tahun 2026 diperkirakan tetap menunjukkan ketahanan yang relatif solid, meskipun dengan momentum pertumbuhan yang lebih moderat. BRI memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia berada dalam kisaran 5,07%-5,31%, terutama ditopang oleh permintaan domestik. Namun demikian, laju

pertumbuhan tersebut mencerminkan fase normalisasi siklus ekonomi, di mana daya dorong pertumbuhan tidak sekuat periode pemulihan pasca-pandemi. Pelemahan momentum ekonomi yang terjadi sejak akhir 2025, tercermin dari Indeks Makroekonomi BRI yang bergerak menuju zona netral serta melemahnya realisasi penerimaan pajak, mengindikasikan bahwa aktivitas ekonomi riil dan pendapatan masyarakat belum sepenuhnya pulih secara merata.

Dari sisi permintaan domestik, konsumsi rumah tangga diperkirakan tumbuh secara lebih gradual pada 2026. Pemulihan konsumsi masih belum bersifat inklusif, di mana belanja masyarakat dan permintaan kredit relatif lebih banyak ditopang oleh kelompok menengah-atas dan korporasi, sementara daya beli kelompok menengah-bawah masih tertahan. Kondisi ini sejalan dengan struktur pasar tenaga kerja yang masih didominasi sektor informal, sehingga membatasi stabilitas pendapatan dan menahan akselerasi konsumsi *mass market*. Disisi lain, investasi dan belanja pemerintah tetap berperan penting dalam menjaga momentum pertumbuhan, meskipun ruang stimulus fiskal diperkirakan semakin selektif seiring normalisasi kebijakan fiskal dan dinamika penerimaan negara.

Sejalan dengan dinamika tersebut, inflasi Indonesia pada tahun 2026 diperkirakan berada pada kisaran 2,48%-3,22%, masih berada dalam rentang target Bank Indonesia (BI) sebesar 2,5±1%. Meskipun relatif terkendali, tekanan inflasi berpotensi meningkat secara terbatas akibat faktor eksternal, seperti kenaikan harga energi dan volatilitas nilai tukar di tengah meningkatnya ketidakpastian global. Dalam kondisi tersebut, kebijakan moneter diperkirakan tetap diarahkan untuk menjaga keseimbangan antara stabilitas makroekonomi dan dukungan terhadap pertumbuhan.

BRI memperkirakan BI-*Rate* pada tahun 2026 berada pada kisaran 4,00%-4,50%, mencerminkan kelanjutan pelonggaran kebijakan moneter yang dilakukan secara bertahap dan berhati-hati. Penurunan BI-*Rate* diperkirakan terbatas, mengingat kebutuhan untuk menjaga stabilitas nilai tukar di tengah tekanan eksternal serta terbatasnya ruang pelonggaran suku bunga global. Sejalan dengan itu, rata-rata nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS pada tahun 2026 diperkirakan berada pada kisaran Rp16.718 - Rp16.964 per Dolar AS. Rupiah masih berpotensi menghadapi tekanan pada paruh pertama 2026 seiring penguatan Dolar AS dan meningkatnya tensi geopolitik global, sementara potensi penguatan pada paruh kedua tahun diperkirakan relatif terbatas.

Dengan prospek makroekonomi tersebut, kinerja intermediasi perbankan pada tahun 2026 diperkirakan tetap tumbuh secara berkelanjutan namun lebih selektif. Pertumbuhan kredit perbankan nasional diperkirakan tumbuh sebesar 9,13%-12,43%, mencerminkan permintaan kredit yang kemungkinan masih ditopang oleh segmen korporasi dan sektor-sektor dengan fundamental yang relatif kuat, sementara pertumbuhan kredit ritel dan UMKM diperkirakan berlangsung lebih hati-hati seiring belum pulihnya daya beli masyarakat secara menyeluruh. Disisi pendanaan, pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) diperkirakan berada pada kisaran 8,17%-10,29%, dengan kondisi likuiditas perbankan yang relatif berada pada rezim normal, meskipun tetap menghadapi risiko pengetatan pada paruh kedua 2026 akibat dinamika fiskal dan potensi penarikan dana pemerintah.

Secara keseluruhan, dengan tetap mencermati dinamika global yang penuh ketidakpastian serta proses normalisasi ekonomi domestik. BRI memandang bahwa prospek perekonomian Indonesia pada tahun 2026 tetap kondusif namun menuntut strategi yang adaptif dan *prudent*. Penguatan manajemen risiko, pengelolaan likuiditas yang disiplin, serta fokus pada segmen dan sektor dengan kualitas pertumbuhan yang berkelanjutan akan menjadi kunci dalam menjaga kinerja usaha dan ketahanan perbankan di tengah lanskap ekonomi yang masih dinamis.

Kondisi makroekonomi yang masih penuh tantangan serta persaingan yang semakin ketat di industri perbankan mendorong BRI untuk menerapkan strategi yang terarah guna menjaga pertumbuhan dan memperkuat penguasaan pasar. BRI optimis strategi yang dikembangkan akan menghasilkan kinerja yang baik di masa depan. Dengan mempertimbangkan dinamika eksternal dan arah pengembangan jangka panjang perusahaan, strategi BRI pada tahun 2026 difokuskan pada penguatan fundamental bisnis dan penciptaan pertumbuhan yang berkelanjutan. Sejalan dengan kerangka tersebut, strategi BRI pada tahun 2026 berfokus pada tiga area strategis utama sebagai berikut:

- ***Transform the Funding Franchise***
  Memperkuat pendanaan berbiaya rendah melalui percepatan pertumbuhan CASA yang berkelanjutan, optimalisasi kanal digital, serta penguatan layanan transaksi ritel, SME, dan *wholesale*.
- ***Revamp Existing Core, Build New Core***
  Memperkuat bisnis inti, khususnya segmen mikro, melalui penyempurnaan proses bisnis dan kualitas pembiayaan, sekaligus mengakselerasi sumber pertumbuhan baru di bisnis konsumer, gadai emas, serta *commercial* dan korporasi berbasis *value chain*.
- ***Build World-Class Foundations***
  Memperkuat fondasi organisasi melalui pengembangan sumber daya manusia, pengelolaan risiko yang solid, pemanfaatan teknologi dan data, peningkatan efisiensi operasional, serta penguatan jaringan dan identitas merek.

Sumber:
- *World Economic Outlook,* International Monetary Fund (IMF), Januari 2026
- Statistik Perbankan Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Desember 2025
- *Office of Chief Economist* BRI



Pencapaian Target dan Target ke Depan

Pencapaian Target 2025

Perbandingan Target dan Realisasi Keuangan

Perbandingan target dan realisasi keuangan, diuraikan sebagai berikut:

Tabel Perbandingan Target dan Realisasi Keuangan

(Konsolidasi, dalam miliar Rupiah)

Uraian	Target	Realisasi	Pencapaian
Kredit dan Pembiayaan Diberikan (Rp miliar)	1.462.009	1.521.486	104,1%
CASA *Ratio*	67,28%	70,61%	105,0%
Pendapatan Bunga Bersih (Rp miliar)	150.053	150.498	100,3%
Laba Operasional Sebelum CKPN (PPOP) (Rp miliar)	118.607	119.430	100,7%
Loan at Risk (LAR)*)	10,36%	9,61%	107,8%

*) Perhitungan pencapaian LAR menggunakan rumus Target/Realisasi

Pada tahun 2025, BRI mencatatkan total Kredit dan Pembiayaan sebesar Rp1.521,5 triliun, tumbuh sebesar 12,3% secara *year-on-year*, dibandingkan tahun 2024 yang mencapai Rp1.354,6 triliun dan mencatatkan pencapaian 104,1% dibandingkan dengan target. Seluruh segmen mencatatkan pertumbuhan yang positif, dengan BRI Bank Only tumbuh 10,43% *yoy* atau Rp126,8 triliun. Disisi liabilitas, BRI mencatatkan total Dana Pihak ketiga sebesar Rp1.466,8 triliun meningkat 7,43% *yoy* dibandingkan tahun 2024 yang mencapai Rp1.365,45 triliun. Pertumbuhan simpanan tertinggi di dorong oleh CASA dimana tercatat tumbuh 12,71% *yoy* atau sebesar Rp116,8 triliun, sejalan dengan langkah *Transformasi Funding Franchise* yang dilakukan selama tahun 2025. Pertumbuhan CASA yang kuat mendorong CASA *ratio* Perseroan mencapai level *all-time high* sebesar 70,61% dengan pencapaian 105,0% di atas target.

Pertumbuhan kredit dan pembiayaan yang sehat serta perbaikan struktur liabilitas yang berdampak pada efisiensi *Cost of Fund* juga tercermin dari perbaikan profitabilitas BRI. Hal ini khususnya terlihat dari Pendapatan Bunga Bersih yang tercatat sebesar Rp150,5 triliun, tumbuh 5,5% *yoy* dibanding tahun 2024 sebesar Rp142,7 triliun dengan pencapaian sebesar 100,3%. Pertumbuhan Pendapatan Bunga Bersih yang sehat serta disiplin biaya yang baik membuat BRI mampu menghasilkan *Pre-Provision Operating Profit* (PPOP) sebesar Rp119,4 triliun, tumbuh sebesar 2,6% *yoy* dari tahun 2024 sebesar Rp116,8 triliun dengan pencapaian sebesar 100,7%.

Percepatan penyelesaian kredit bermasalah yang dilakukan sepanjang tahun 2026 juga tercermin dari perbaikan rasio LAR konsolidasi yang tercatat sebesar 9,61%, lebih rendah dibandingkan target 10,36% atau dengan pencapaian sebesar 107,8%.

Perbandingan Target dan Realisasi Struktur Modal (*Capital Structure*)

Pada posisi 31 Desember 2025, BRI mampu menjaga struktur permodalan sesuai target maupun level minimum yang ditetapkan regulator. Total Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPPM) atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) BRI *Bank Only* sebesar 21,06% dan 23,52% secara konsolidasi dengan Rasio Modal Inti Utama (CET 1) dan *Tier* 1 tercatat sebesar 19,93%. *Tier* 1 maupun CET 1 masih terjaga di atas minimum ketentuan regulator masing-masing 6,0% dan 4,5% dengan rincian sebagai berikut.

Tabel Perbandingan Target dan Realisasi Struktur Modal

(*bank only*, dalam %)

Uraian	2025		
	Target	Realisasi	Pencapaian
Rasio CAR	**22,08%**	**21,06%**	**95,24%**
Rasio CET 1	**20,95%**	**19,93%**	**94,95%**
Rasio *Tier* 1	**20,95%**	**19,93%**	**94,95%**
Rasio *Tier* 2	**1,12%**	**1,13%**	**100,89%**
Rasio Minimum *Tier* 1	**-**	**8,57%**	**-**
Rasio Minimum CET 1	**-**	**8,57%**	**-**
CAR Minimum Berdasarkan Profil Risiko	**-**	**9,70%**	**-**

Perbandingan Target dan Realisasi Pemasaran

Perbandingan target dan realisasi pemasaran, diuraikan sebagai berikut:

Tabel Perbandingan Target dan Realisasi Pemasaran

(Konsolidasi, dalam miliar Rupiah)

Uraian	Target	Realisasi	Pencapaian
CASA	**987.227**	1.035.790	104,9%

Sepanjang tahun 2025, BRI secara konsisten melaksanakan berbagai aktivitas pemasaran untuk mendorong pemanfaatan produk dan layanan perbankan, khususnya pada segmen dana pihak ketiga, transaksi, dan layanan digital. Aktivitas tersebut difokuskan pada peningkatan penggunaan produk tabungan, transaksi non-tunai, serta optimalisasi layanan perbankan digital guna dalam rangka *Transformasi Funding Franchise* untuk mendukung pertumbuhan kinerja bisnis secara berkelanjutan.

Dalam rangka memperkuat pemanfaatan layanan digital, BRI melanjutkan berbagai program yang mendorong peningkatan penggunaan aplikasi BRImo sebagai *channel* utama transaksi nasabah. Inisiatif ini diarahkan untuk meningkatkan saldo tabungan, frekuensi transaksi, serta pemanfaatan produk pembayaran melalui BRImo, BRI Debit, BRI Kartu Kredit, dan lainnya. Program loyalti dan apresiasi nasabah tetap menjadi bagian dari strategi pemasaran, melalui program maupun *reward* kepada nasabah.

Upaya tersebut memberikan dampak positif terhadap kinerja Dana Pihak Ketiga BRI sepanjang tahun 2025, khususnya pada sisi CASA yang tercatat sebesar Rp1.035,8 triliun, tumbuh 12,71% *yoy* atau sebesar Rp116,8 triliun atau membukukan pencapaian sebesar 104,9%.

Perbandingan Target dan Realisasi Pengembangan SDM

Pengembangan kompetensi pekerja menjadi prioritas utama bagi Perseroan melalui berbagai macam program, baik pendidikan maupun sertifikasi, yang dapat dilakukan secara luring maupun daring, melalui *digital learning platform* (BRISMART) dan *platform learning* eksternal lainnya (*Linkedin Learning, GoFluent*, dan sebagainya). Pada tahun 2025, pencapaian target pengembangan SDM melampaui target dengan realisasi sebesar 109%. (382,11% untuk pendidikan *development* dan 104,16% untuk pendidikan *enhancement*).

Tabel Perbandingan Target dan Realisasi Pengembangan SDM

(dalam orang)

Uraian	2025		
	Target	Realisasi	Pencapaian
Development *	1.800	6.878	382,11%
*Enhancement***	101.500	105.724	104,16%
Total	103.300	112.602	109,00%

Keterangan:
* BRILiaN *Future Leader Program* (BFLP), BRILiaN *Next Leader Program* (BNLP). BRILiaN *Leadership Development Program* (BLDP), BRILiaN *Banking Associate Program* (BBAP),
** Pendidikan *Enhancement* mencakup, BRILiaN *Specialist Development Program* (BSDP) 0, BSDP (1,2,3), *Public Course*, Sertifikasi, BRILiaN *Leader Retirement Program* (BLRP), BRILiaN *Bright Scholarship* Program (BBSP), BRILiaN *Improvement* Forum (BIF), Green Program, dan Sosialisasi.

Target ke Depan (Proyeksi)

Manajemen BRI menyusun rencana strategi bank dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi terkini serta proyeksi perekonomian tahun 2026, baik dari sisi makro maupun mikro.

Tabel Asumsi dalam Menyusun Proyeksi

No	Asumsi	2026
ASUMSI MAKRO		
1.	Pertumbuhan PDB (%)	**5,07 – 5,31**
2.	Inflasi (%)	**2,48 – 3,22**
3.	Rata-rata Nilai Tukar (Rp/USD)	**16.718 – 16.964**
4.	BI-*Rate*	**4,00 – 4,50**

No	Asumsi	2026
ASUMSI MIKRO		
1.	Pertumbuhan Kredit Nasional (%)	**9,13 – 12,43**
2.	Pertumbuhan DPK (%)	**8,17 – 10,29**

Sumber: Tim Ekonom BRI

Proyeksi Keuangan

Informasi proyeksi keuangan BRI pada tahun 2026 adalah sebagai berikut:

Tabel Proyeksi Keuangan

	Proyeksi 2026
Pertumbuhan Kredit & Pembiayaan (*yoy*)	**7% - 9%**
Net Interest Margin (NIM)	**7,4% - 7,8%**
Credit Cost (CoC)	**2,9% - 3,2%**
Cost to Income Ratio (CIR)	**41% - 43%**

Pada tahun 2026, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk memproyeksikan pertumbuhan kredit dan pembiayaan konsolidasian berada pada kisaran 7%-9%. Pertumbuhan tersebut masih akan didominasi oleh segmen mikro, Konsumer dan CSME sejalan dengan komitmen Perseroan untuk terus menjadi bagian penting dalam pertumbuhan sektor UMKM di Indonesia yang menjadi pilar utama pertumbuhan ekonomi. Segmen Korporasi kami proyeksikan tetap tumbuh secara baik dan sehat dengan fokus pada perolehan *value chain* bisnis yang optimal. Pertumbuhan kredit dan pembiayaan ini akan didukung dengan inisiatif bisnis proses yang semakin *robust* serta dengan manajemen risiko yang semakin *agile* dengan tujuan akhir untuk menjaga kualitas kredit dan pembiayaan pada tingkat yang baik.

Dari sisi profitabilitas, Perseroan menargetkan *Net Interest Margin* (NIM) konsolidasian berada pada kisaran 7,4% - 7,8% *relative* stabil dengan capaian NIM 2025 sebesar 7,8%. Pada tahun 2026, kami proyeksikan penghimpunan dana pihak ketiga yang fokus pada perolehan CASA akan mampu menjaga NIM berada pada level yang optimal dengan tetap memperhatikan tantangan likuiditas yang muncul terkait ketidakpastian dinamika kondisi global yang berpotensi memiliki dampak. Selain itu penyaluran kredit yang semakin sehat akan menjaga level profitabilitas pinjaman sehingga mampu menjadi salah satu pendukung terjaganya NIM.

Credit Cost di tahun 2026 kami proyeksikan akan berada pada kisaran 2,9% - 3,2% lebih baik dibandingkan capaian 2025 sebesar 3,3%. Hal ini tidak terlepas dari komitmen Perseroan untuk terus melanjutkan tren positif dalam hal perbaikan kualitas aset yang sudah terlihat di pertengahan tahun 2025. Untuk memastikan profitabilitas terjaga dengan baik, Perseroan juga turut menjaga kemampuan dalam pengelolaan biaya secara tepat yang tercermin dalam rasio CIR, di tahun 2026 kami proyeksikan CIR mampu berada di level 41%-43%.

Proyeksi Struktur Modal (*Capital Structure*)

Modal KPMM posisi Desember 2026 diproyeksikan akan selalu dijaga di atas ketentuan minimum regulator perbankan dan jasa keuangan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Adapun uraian proyeksi modal dan pemenuhan KPMM BRI secara ringkas adalah sebagai berikut:

Tabel Proyeksi Permodalan BRI

(dalam %)

Uraian	Ketentuan Minimum Regulator	Proyeksi BRI 2026
Capital Adequacy Ratio (CAR)	**15%**	23% - 25%

Pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan serta pengelolaan modal yang optimal menjadi kunci untuk mempertahankan rasio permodalan yang sesuai dengan ketentuan regulator.

Proyeksi Kebijakan Dividen

Dengan melihat kondisi permodalan saat ini, BRI menetapkan kebijakan pembagian dividen dengan menjaga *Dividend Payout Ratio* (DPO) sekurang-kurangnya 60% dari laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk, kecuali ditetapkan lain dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). BRI dapat menetapkan DPO lebih tinggi atau lebih rendah dengan mempertimbangkan proyeksi pertumbuhan bisnis berkelanjutan, pemenuhan rasio kecukupan modal, serta upaya menjaga tingkat imbal hasil ekuitas yang optimal dalam jangka menengah dan panjang. Sesuai ketentuan yang berlaku, pembagian dividen dapat dilakukan dalam bentuk tunai maupun non-tunai.

Ke depan, pembayaran dividen akan tetap mempertimbangkan strategi pertumbuhan bisnis, stabilitas keuangan, serta kepatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pembayaran dividen juga dilaksanakan dengan mengacu pada regulasi terkait, antara lain POJK 17/2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.

Proyeksi Pemasaran

Sejalan dengan strategi komunikasi pemasaran, pada tahun 2025 BRI melaksanakan *rebranding* sebagai bagian dari penguatan identitas korporasi serta penyelarasan komunikasi *brand* secara menyeluruh. *Rebranding* ini diarahkan untuk memastikan konsistensi identitas visual, pesan, dan nilai *brand* BRI di seluruh produk, jasa, dan layanan yang dikomunikasikan kepada nasabah dan pemangku kepentingan.

Dalam rangka mendukung efektivitas komunikasi pemasaran yang terintegrasi, rebranding BRI juga mencakup penataan dan penguatan arsitektur *brand* pada berbagai produk dan layanan unggulan BRI. Penyelarasan ini bertujuan untuk memperjelas *positioning* masing-masing *brand*, meningkatkan kejelasan proposisi nilai kepada nasabah, serta memastikan pengalaman *brand* yang konsisten di seluruh *channel* komunikasi, baik digital maupun non-digital.

Sehubungan dengan hal tersebut, *brand* produk, jasa, dan layanan BRI yang telah dilakukan *rebranding* menjadi fokus komunikasi pemasaran pada tahun 2026, guna mendukung pemenuhan kebutuhan finansial nasabah secara komprehensif. Berdasarkan rencana bisnis bank BRI, proyeksi komunikasi pemasaran yang akan dilakukan pada tahun 2026 antara lain adalah:

1. Amplifikasi dari *rebranding* BRI, dengan penguatan *positioning* dan *brand value* melalui aktivitas komunikasi pemasaran produk, jasa dan layanan BRI dalam peningkatan *awareness, consideration,* serta evaluasi produk melalui berbagai media.
2. Aktivasi *campaign* melalui digital *campaign funnel* sebagai salah satu transformasi strategi media BRI yang jelas dan terukur dalam menjangkau target nasabah yang sesuai dengan *journey* pengembangan produk BRI.

Proyeksi Pengembangan SDM

Proyeksi pengembangan SDM tahun 2026 adalah sebagai berikut:

Tabel Proyeksi Pengembangan SDM

(dalam orang)

Uraian	Proyeksi 2026
Development *	**1.700 – 2.100**
*Enhancement***	**90.000 – 105.000**

Keterangan:
* BRILiaN *Future Leader Program* (BFLP), BRILiaN *Next Leader Program* (BNLP). BRILiaN *Leadership Development Program* (BLDP), BRILiaN *Banking Associate Program* (BBAP).
** Pendidikan *Enhancement* mencakup, Pendidikan onboarding, Pendidikan performing, Pendidikan developing, *Public Course*, Sertifikasi, BRILiaN *Leader Retirement Program* (BLRP), BRILiaN *Bright Scholarship* Program (BBSP), BRILiaN *Improvement* Forum (BIF), Green Program, dan Sosialisasi.

Evaluasi Rencana Jangka Panjang (RJP)

Dalam rangka memastikan efektivitas pelaksanaan Rencana Jangka Panjang (RJP), BRI secara konsisten melakukan evaluasi tahunan terhadap keseluruhan inisiatif strategis Perusahaan dalam periode tertentu. Evaluasi ini dilakukan tidak hanya untuk menilai kesesuaian realisasi strategi dengan target dan *milestone* yang telah ditetapkan, tetapi juga sebagai dasar dalam melakukan penyesuaian serta perumusan arah strategi BRI ke depan. Pada tahun 2025, evaluasi difokuskan pada realisasi *Corporate Plan* yang mencakup seluruh Unit Bisnis (Segmen) serta *Enablers* selama periode tahun 2025. Hasil evaluasi tersebut selanjutnya menjadi dasar dalam penyusunan RJP 2026–2030.

Dividen

Kebijakan Dividen

Kebijakan pembagian dividen telah diatur secara internal melalui SE.70.b–DIR/CMG/12/2022 Buku 6 tentang Pengelolaan Dividen. Kebijakan tersebut memuat prinsip-prinsip pengelolaan dividen, antara lain untuk memastikan pemenuhan hak pemegang saham dalam pelaksanaan pembagian dividen sesuai tata kelola bagi bank umum dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta meningkatkan nilai bagi pemegang saham (*shareholder value*).

Pembagian dividen dilakukan dengan mempertimbangkan faktor internal BRI serta faktor eksternal, antara lain kinerja historis BRI dan prospek bisnis serta kondisi perekonomian ke depan. Penetapan rasio dividen didasarkan pada kewajaran kinerja profitabilitas, tingkat pengembalian/imbal hasil, serta kontribusi kepada pemegang saham. Mekanisme persetujuan pembagian dividen dilakukan melalui RUPS dengan tetap memenuhi ketentuan regulator, sementara ketentuan teknis pembagian dividen diatur lebih lanjut dalam ketentuan internal BRI.

Kebijakan pembagian dividen BRI dapat ditinjau kembali oleh Direksi, tanpa mengurangi kewenangan RUPS untuk menetapkan ketentuan yang berbeda sesuai Anggaran Dasar BRI dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang perbankan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diadakan pada tanggal 25 Maret 2025, BRI telah membagikan dividen sebesar Rp51,73 triliun atau 86% dari laba tahun buku 2024 yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk BRI sebesar Rp60,15 triliun. Jumlah total dividen tunai per saham sebesar Rp343,4 yang terdiri dari dividen interim sebesar Rp135 dan sisa dividen tunai Rp208,4. Adapun dividen interim dibayarkan pada tanggal 15 Januari 2025 kepada pemegang saham yang namanya tercatat dalam daftar pemegang saham (*recording date*) Perseroan pada tanggal 30 Desember 2024, sedangkan sisa dividen tunai dibayarkan pada tanggal 23 April 2025 kepada para pemegang saham yang namanya tercatat dalam *recording date* Perseroan pada tanggal 14 April 2025. Sesuai ketentuan, dividen telah dibayarkan dalam jangka waktu 30 hari sejak tanggal pengumuman.

Pada tahun sebelumnya, Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diadakan pada tanggal 1 Maret 2024 telah memutus pembagian dividen sebesar Rp48,10 triliun atau 80,04% dari laba tahun buku 2023 yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk BRI sebesar Rp60,09 triliun. Jumlah dividen tunai per saham sebesar Rp319,00 yang terdiri dari dividen interim Rp84 dan sisa dividen tunai Rp235. Dividen interim tersebut dibayarkan pada tanggal 18 Januari 2024 kepada para pemegang saham yang namanya tercatat dalam *recording date* pada 03 Januari 2024, sedangkan sisa dividen tunai dibayarkan pada tanggal 28 Maret 2024 kepada para pemegang saham yang namanya tercatat dalam *recording date* Perseroan pada tanggal 15 Maret 2024. Dividen tersebut telah dibayarkan dalam jangka waktu 30 hari sejak tanggal pengumuman.

Untuk kinerja keuangan tahun buku 2025 akan diputuskan pada RUPST tahun 2026.

Pengumuman, Pembayaran dan Jumlah Dividen

Informasi pengumuman, pembayaran dan jumlah dividen dalam 3 (tiga) tahun buku terakhir adalah sebagai berikut.

Tabel Pengumuman dan Pembayaran Dividen

Uraian	Tahun Buku 2024	Tahun Buku 2023	Tahun Buku 2022
Profit After Tax and Minority Interest (PATMI) (miliar Rp)	**60.154,89**	60.099,86	51.170,31
Dividen Kas (miliar Rp)	**51.726,77**	48.102,28	43.494,76
Dividen Non Kas	**-**	-	-
Dividen Kas Per Saham (Rp)	**343,4**	319,00	288,22
Dividen Non Kas Per Saham	**-**	-	-
Rasio Pembayaran Dividen/*Dividend Payout Ratio* (%)	**86% dari laba atribusi tahun 2024**	80,04% dari laba atribusi tahun 2023	85% dari laba atribusi tahun 2022
Tanggal Pengumuman (RUPST)	**25 Maret 2025**	1 Maret 2024	13 Maret 2023
Tanggal Pembayaran Dividen Kas	**23 April 2025**	28 Maret 2024	12 April 2023
Tanggal Pembayaran Dividen Non Kas	**-**	-	-

Catatan:
1. Dividen yang dibayarkan termasuk dividen interim
2. PATMI merupakan laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk

Secara historis, penjelasan pembayaran dividen tahun buku 2003-2024 diuraikan sebagai berikut.

Tabel Historis Pengumuman dan Pembayaran Dividen

Uraian		Tanggal Pengumuman	*Cum Dividend* (*Regular and Negotiation Market*)	*Cum Dividend* (*Cash Market*)	Tanggal Pencatatan	
2024	Final	25 Maret 2025	10 April 2025	14 April 2024	14 April 2024	
2024	Interim	16 Desember 2024	24 Desember 2024	30 Desember 2024	30 Desember 2024	
2023	Final	1 Maret 2024	13 Maret 2024	15 Maret 2024	15 Maret 2024	
2023	Interim	19 Desember 2023	29 Desember 2023	03 Januari 2024	03 Januari 2024	
2022**	Final	13 Maret 2023	21 Maret 2023	27 Maret 2023	27 Maret 2023	
2022	Interim	30 Desember 2022	9 Januari 2023	11 Januari 2023	11 Januari 2023	
2021	Final	1 Maret 2022	10 Maret 2022	14 Maret 2022	14 Maret 2022	
2020	Final	25 Maret 2021	5 April 2021	7 April 2021	7 April 2021	
2019	Final	18 Februari 2020	26 Februari 2020	28 Februari 2020	28 Februari 2020	
2018	Final	17 Mei 2019	23 Mei 2019	27 Mei 2019	27 Mei 2019	
2017	Final	26 Maret 2018	29 Maret 2018	4 April 2018	4 April 2018	
2016	Final	17 Maret 2017	22 Maret 2017	27 Maret 2017	27 Maret 2017	
2015	Final	24 Maret 2016	31 Maret 2016	5 April 2016	5 April 2016	
2014	Final	23 Maret 2015	26 Maret 2015	31 Maret 2015	31 Maret 2015	
2013	Final	27 Maret 2014	28 April 2014	2 Mei 2014	2 Mei 2014	
2012	Final	5 Maret 2013	26 Maret 2013	1 April 2013	1 April 2013	
2011	Final	2 April 2012	26 April 2012	1 Mei 2012	1 Mei 2012	
2010	Final	2 Mei 2011	27 Mei 2011	1 Juni 2011	1 Juni 2011	
2010	Interim	30 November 2010	19 Desember 2010	22 Desember 2010	22 Desember 2010	
2009	Final	24 Mei 2010	28 Juni 2010	1 Juli 2010	1 Juli 2010	
2009	Interim	4 November 2009	30 November 2009	3 Desember 2009	3 Desember 2009	
2008	Final	22 Mei 2009	16 Juni 2009	19 Juni 2009	19 Juni 2009	
2007	Final	28 Mei 2008	18 Juni 2008	23 Juni 2008	23 Juni 2008	
2006	Final	22 Mei 2007	13 Juni 2007	18 Juni 2007	18 Juni 2007	
2005	Final	2 Juni 2006	21 Juni 2006	26 Juni 2006	26 Juni 2006	
2004	Final	27 Mei 2005	16 Juni 2005	21 Juni 2005	21 Juni 2005	
2003	Final	1 Juni 2004	6 Juli 2004	9 Juli 2004	9 Juli 2004	

*) Seluruh angka dividen telah disesuaikan menjadi *stock split* 1:2 pada Januari 2011, *stock split* 1:5 pada Oktober 2017 dan *right issue factor* 1:0,98 pada September 2021.
**) Angka rasio pembayaran dividen telah memperhitungkan dividen interim sebesar Rp57 per lembar.

	Tanggal Pembayaran	Rasio Pembayaran Dividen (%)	Dividen Yang Dibayarkan (miliar Rp)	Dividen Per Saham (Rp)
	23 April 2025	**86**	31.389,14	208,4
	15 Januari 2025	**-**	20.337,63	135,00
	28 Maret 2024	**80,04**	35.435,85	235,00
	18 Januari 2024	**-**	12.666,43	84,00
	12 April 2023	**85**	34.891,94	231,22
	27 Januari 2023	**-**	8.602,82	57,00
	1 April 2022	**85**	26.406,60	174,25
	28 April 2021	**65**	12.125,59	96,49
	18 Maret 2020	**60**	20.623,56	164,10
	13 Juni 2019	**50**	16.175,57	128,95
	25 April 2018	**45**	13.048,44	104,14
	13 April 2017	**40**	10.478,31	83,63
	22 April 2016	**30**	7.619,32	60,81
	22 April 2015	**30**	7.272,49	57,52
	14 Mei 2014	**30**	6.348,05	50,21
	15 April 2013	**30**	5.556,28	43,95
	15 Mei 2012	**20**	3.016,59	23,86
	15 Juni 2011	**20**	2.294,48	13,67
	30 Desember 2010	**-**	566,53	4,48
	15 Juli 2010	**30**	2.192,49	12,89
	16 Desember 2009	**-**	563,94	4,46
	3 Juli 2009	**35**	2.085,43	16,50
	7 Juli 2008	**50**	2.419,00	19,15
	2 Juli 2007	**50**	2.128,79	16,88
	10 Juli 2006	**50**	1.904,29	15,24
	5 Juli 2005	**50**	1.816,61	14,92
	23 Juli 2004	**75**	990,47	8,21

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Sesuai dengan POJK Nomor 30/POJK.04/2015 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum, BRI telah melaporkan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum sebagai berikut.

Penawaran Umum Obligasi Berwawasan Sosial Berkelanjutan I Bank BRI Tahap I Tahun 2025

Dana hasil Penawaran Umum Obligasi Berwawasan Sosial Berkelanjutan I Bank Bri Tahap I Tahun 2025 telah digunakan seluruhnya dan telah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Tabel Laporan Realisasi Penggunaan Dana (LRPD) Penawaran Umum Obligasi Berwawasan Sosial Berkelanjutan I Bank BRI Tahap I Tahun 2025

No	Jenis Penawaran Umum	Tanggal Efektif	Nilai Realisasi Hasil Penawaran Umum			
			Jumlah Hasil Penawaran Umum (dalam Rp)	Biaya (dalam Rp)	Hasil Bersih (dalam Rp)	
1	2	3	4	5	6	
1	Obligasi Berwawasan Sosial Berkelanjutan I Bank BRI Tahap I Tahun 2025	20 Juni 2025	5.000.000.000.000	12.411.731.540	4.987.588.268.460	
	Jumlah		**5.000.000.000.000**	**12.411.731.540**	**4.987.588.268.460**	

Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Akuisisi, atau Restrukturisasi Hutang dan Modal

BRI memiliki aturan dan prosedur yang mengatur akuisisi, pengambilalihan, dan transaksi luar biasa seperti *merger* dan penjualan aset korporasi yang substansial untuk memastikan transaksi terjadi secara transparan dan dalam kondisi yang wajar dan melindungi hak-hak semua pemegang saham sesuai dengan kelasnya.

Investasi

Efek-Efek

BRI melakukan investasi pada sejumlah efek-efek, adapun rincian investasi BRI per 31 Desember 2025 dan 2024 disajikan sebagai berikut.

	Rencana Penggunaan Dana Menurut Informasi Tambahan		Realisasi Penggunaan Dana Menurut Informasi Tambahan		Sisa Dana Hasil Penawaran Umum
	Eksklusif untuk pembiayaan kembali, baik seluruhnya maupun sebagian, proyek sosial yang sudah ada yang mendukung atau mempromosikan kategori layanan infrastruktur dasar yang terjangkau baik dari segi akses maupun harga, akses terhadap layanan esensial, perumahan yang terjangkau, penciptaan lapangan kerja, dan program yang dirancang untuk mencegah dan/atau mengurangi pengangguran, termasuk pembiayaan usaha kecil menengah dan pembiayaan mikro, ketahanan pangan dan sistem pangan berkelanjutan, dan peningkatan dan pemberdayaan sosio-ekonomi (dalam Rp)	Total (dalam Rp)	Eksklusif untuk pembiayaan kembali, baik seluruhnya maupun sebagian, proyek sosial yang sudah ada yang mendukung atau mempromosikan kategori layanan infrastruktur dasar yang terjangkau baik dari segi akses maupun harga, akses terhadap layanan esensial, perumahan yang terjangkau, penciptaan lapangan kerja, dan program yang dirancang untuk mencegah dan/atau mengurangi pengangguran, termasuk pembiayaan usaha kecil menengah dan pembiayaan mikro, ketahanan pangan dan sistem pangan berkelanjutan, dan peningkatan dan pemberdayaan sosio-ekonomi (dalam Rp)	Total (dalam Rp)	(dalam Rp)
	7	8	9	10	11
	4.987.588.268.460	4.987.588.268.460	4.987.588.268.460	4.987.588.268.460	0
	4.987.588.268.460	**4.987.588.268.460**	**4.987.588.268.460**	**4.987.588.268.460**	**0**

Tabel Rincian Investasi Efek-Efek

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024
Nilai wajar melalui laba rugi	**24.963.703**	23.418.752
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	**166.052.833**	167.876.286
Biaya perolehan diamortisasi	**181.716.266**	135.240.662
Total Efek-Efek	**372.732.802**	326.535.700

Ekspansi

BRI melakukan ekspansi kantor cabang yang disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel Ekspansi

Jaringan Kantor	31 Desember 2025	31 Desember 2024	Ekspansi	Tanggal Beroperasi
Kantor Cabang	**454**	453	1	Kantor Cabang Batu, Malang Beroperasi 13 januari 2025

Penggabungan/Peleburan Usaha

BRI tidak melakukan kegiatan penggabungan/peleburan usaha sepanjang tahun 2025.

Divestasi

BRI tidak melakukan kegiatan divestasi sepanjang tahun 2025.

Akuisisi

BRI tidak melakukan kegiatan akuisisi sepanjang tahun 2025.

Restrukturisasi Hutang dan Modal

BRI tidak melakukan kegiatan restrukturisasi utang dan modal sepanjang tahun 2025.

Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi

Transaksi Material adalah setiap transaksi yang dilakukan oleh Perusahaan Terbuka atau Perusahaan Terkendali yang memenuhi batasan nilai sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 17/POJK.04/2020 Tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha.

Lingkup Transaksi:
Perusahaan Terbuka yang melakukan Transaksi Material dalam:
a. 1 (satu) kali transaksi; atau
b. Suatu rangkaian transaksi untuk suatu tujuan atau kegiatan tertentu, wajib memenuhi ketentuan sebagaimana diatur dalam POJK Nomor 17/POJK.04/2020.

Batasan Nilai:
(1) Suatu transaksi dikategorikan sebagai Transaksi Material apabila nilai transaksi sama dengan 20% (dua puluh persen) atau lebih dari ekuitas Perusahaan Terbuka.
(2) Transaksi berupa perolehan dan pelepasan atas perusahaan atau segmen operasi dikategorikan sebagai Transaksi Material dalam hal:
    a. Nilai transaksi sama dengan 20% (dua puluh persen) atau lebih dari ekuitas Perusahaan Terbuka;
    b. Total aset yang menjadi objek transaksi dibagi total aset Perusahaan Terbuka nilainya sama dengan atau lebih dari 20% (dua puluh persen);
    c. Laba bersih objek transaksi dibagi dengan laba bersih Perusahaan Terbuka nilainya sama dengan atau lebih dari 20% (dua puluh persen); atau
    d. Pendapatan usaha objek transaksi dibagi dengan pendapatan usaha Perusahaan Terbuka nilainya sama dengan atau lebih dari 20% (dua puluh persen).
(3) Dalam hal transaksi sebagaimana dimaksud pada (1) dan (2) dilakukan oleh Perusahaan Terbuka yang mempunyai ekuitas negatif, transaksi dikategorikan sebagai Transaksi Material apabila nilai transaksi sama dengan 10% (sepuluh persen) atau lebih dari total aset Perusahaan Terbuka.

Transaksi Benturan Kepentingan

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 42/ POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan (POJK 42/2020), yang dimaksud Benturan Kepentingan adalah perbedaan antara kepentingan ekonomis perusahaan terbuka dengan kepentingan ekonomis pribadi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, pemegang saham utama, atau pengendali yang dapat merugikan perusahaan terbuka. Dengan demikian, Benturan Kepentingan merupakan suatu kondisi/situasi yang mana seseorang karena kedudukan, jabatan atau wewenang di BRI memiliki kepentingan pribadi yang dapat mempengaruhi kualitas dan kinerja dari pelaksanaan tugas yang diamanatkan secara objektif.

BRI memiliki kebijakan benturan kepentingan yang tertuang dalam Bank BRI memiliki kebijakan benturan kepentingan yang tertuang dalam Surat Edaran Direksi Nomor SE.09-DIR/KEP/03/2023 tanggal 15 Maret 2023 tentang *Corporate Governance* (Buku 1 terkait Penanganan Benturan Kepentingan (*Conflict of Interest*). Penanganan Benturan Kepentingan pada dasarnya dilakukan melalui perbaikan nilai, sistem, pribadi dan budaya. Adapun prinsip-prinsip dasar penanganan Benturan Kepentingan antara lain:
1. Menjaga integritas, mengutamakan kepentingan publik dan Perseroan serta berkomitmen dalam penanganan Benturan Kepentingan.
2. Menciptakan keterbukaan penanganan dan pengawasan Benturan Kepentingan.
3. Mendorong tanggung jawab pribadi dan sikap keteladanan.
4. Menciptakan dan membina budaya organisasi yang mampu menangani Benturan Kepentingan.

Sampai dengan akhir tahun 2025, BRI tidak memiliki transaksi material yang mengandung Benturan Kepentingan.

Transaksi Afiliasi

Berdasarkan POJK 42/POJK.94/2020 tanggal tanggal 2 Juli 2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan (POJK 42/2020), Afiliasi adalah:
1. Hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua, baik secara horizontal maupun vertikal;
2. Hubungan antara pihak dengan Pegawai, Direktur, atau Komisaris dari pihak tersebut;
3. Hubungan antara 2 (dua) Perusahaan di mana terdapat 1 (satu) atau lebih anggota Direksi atau Dewan Komisaris yang sama;

4. Hubungan antara Perusahaan dan pihak, baik langsung maupun tidak langsung, mengendalikan atau dikendalikan oleh Perusahaan tersebut;
5. Hubungan antara 2 (dua) Perusahaan yang dikendalikan, baik langsung maupun tidak langsung, oleh pihak yang sama; atau
6. Hubungan antara Perusahaan dan Pemegang Saham utama.

Adapun Transaksi Afiliasi adalah setiap aktivitas dan/atau transaksi yang dilakukan oleh Perusahaan Terbuka atau Perusahaan Terkendali dengan Afiliasi dari Perusahaan Terbuka atau Afiliasi dari anggota direksi, anggota Dewan Komisaris, Pemegang Saham Utama, atau Pengendali, termasuk setiap aktivitas dan/atau transaksi yang dilakukan oleh Perusahaan Terbuka atau Perusahaan Terkendali untuk kepentingan Afiliasi dari Perusahaan Terbuka atau afiliasi dari anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, Pemegang Saham Utama, atau Pengendali.

Pemenuhan ketentuan Transaksi Afiliasi berpedoman pada Surat Edaran No: SE.38-DIR/FMA/12/2025 tanggal 31 Desember 2025 tentang Pengelolaan Laporan BRI sebagai Perusahaan Terbuka (Buku 5 - Pelaporan Transaksi Afiliasi). Surat Edaran ini mengatur, antara lain:

1. Identifikasi pihak Afiliasi;
2. Identifikasi Transaksi Afiliasi;
3. Pelaporan Transaksi Afiliasi yang mencakup:
   a. Prosedur pelaksanaan Transaksi Afiliasi;
   b. Kategorisasi Pelaporan Transaksi Afiliasi;
   c. Pengecualian Pelaporan Transaksi Afiliasi;
   d. Keterbukaan Informasi;
   e. Pengungkapan dan Pelaksanaan Kembali Prosedur Transaksi Afiliasi.
4. Tugas dan Tanggung Jawab pihak terkait;
5. Alur Proses penyampaian Laporan Transaksi Afiliasi.

Pelaporan Transaksi Afiliasi kepada OJK dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel Informasi Kategori Pelaporan Transaksi Afiliasi kepada OJK

Kategori	Penjelasan Transaksi	Kewajiban
Kategori 1	Kategori 1 merupakan Transaksi Afiliasi yang dilaporkan ke OJK dan diungkapkan kepada publik. Suatu Transaksi Afiliasi dikategorikan sebagai Kategori 1, apabila memenuhi salah satu kriteria berikut: 1. Transaksi antara: a. BRI dengan Perusahaan Terkendali yang sahamnya dimiliki kurang dari 99% dari modal disetor Perusahaan Terkendali; b. Sesama Perusahaan Terkendali yang sahamnya dimiliki kurang dari 99% oleh BRI; atau c. Perusahaan Terkendali dengan perusahaan yang sahamnya dimiliki Perusahaan Terkendali kurang dari 99% dari modal disetor perusahaan tersebut. 2. Transaksi dengan nilai melebihi 0,5% dari modal disetor BRI atau melebihi jumlah Rp5.000.000.000,00, digunakan nilai yang lebih rendah	1. Memenuhi prosedur pelaksanaan Transaksi Afiliasi sebagaimana diatur dalam Pasal 3 dan Pasal 4 POJK 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan. 2. Mengumumkan keterbukaan informasi atas setiap Transaksi Afiliasi kepada masyarakat sesuai ketentuan yang berlaku; dan 3. Menyampaikan keterbukaan informasi serta laporan penilai dan dokumen pendukung lainnya kepada OJK paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah tanggal Transaksi Afiliasi.
Kategori 2	Kategori 2 merupakan Transaksi Afiliasi yang wajib terlebih dahulu memperoleh persetujuan Pemegang Saham Independen dalam RUPS sebelum dilaporkan ke OJK dan diungkapkan kepada publik. Transaksi yang mensyaratkan persetujuan Pemegang Saham Independen dalam RUPS, apabila: 1. Nilai Transaksi Afiliasi memenuhi batasan nilai Transaksi Material yang wajib memperoleh persetujuan RUPS; 2. Transaksi Afiliasi yang dapat mengakibatkan terganggunya kelangsungan usaha BRI; dan/atau 3. Melakukan Transaksi Afiliasi yang berdasarkan pertimbangan OJK memerlukan persetujuan Pemegang Saham Independen. 4. Transaksi antara: a. BRI dengan Perusahaan Terkendali yang sahamnya dimiliki kurang dari 99% dari modal disetor Perusahaan Terkendali; b. Sesama Perusahaan Terkendali yang sahamnya dimiliki kurang dari 99% oleh BRI; atau c. Perusahaan Terkendali dengan perusahaan yang sahamnya dimiliki Perusahaan Terkendali kurang dari 99% dari modal disetor perusahaan tersebut. 5. Transaksi dengan nilai melebihi 0,5% dari modal disetor BRI atau melebihi jumlah Rp5.000.000.000,00, digunakan nilai yang lebih rendah.	1. Memenuhi prosedur pelaksanaan Transaksi Afiliasi sebagaimana diatur dalam Pasal 3 dan Pasal 4 POJK 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan. 2. Terlebih dahulu memperoleh persetujuan Pemegang Saham Independen dalam RUPS; 3. Mengumumkan keterbukaan informasi atas setiap Transaksi Afiliasi kepada masyarakat; dan 4. Menyampaikan keterbukaan informasi sebagaimana dimaksud pada huruf (d) di atas serta laporan penilai dan dokumen pendukung lainnya kepada OJK paling lambat bersamaan dengan pengumuman RUPS.

Kategori	Penjelasan Transaksi	Kewajiban
Kategori 3	1. Transaksi yang dilakukan sebagai pelaksanaan peraturan perundang-undangan atau putusan pengadilan; 2. Transaksi antara: a. BRI dengan Perusahaan Terkendali yang sahamnya dimiliki paling sedikit 99% dari modal disetor Perusahaan Terkendali; b. Sesama Perusahaan Terkendali yang sahamnya dimiliki paling sedikit 99% oleh BRI; atau c. Perusahaan Terkendali dengan perusahaan yang sahamnya dimiliki Perusahaan Terkendali paling sedikit 99% dari modal disetor perusahaan tersebut; 3. Transaksi dengan nilai tidak melebihi 0,5% dari modal disetor BRI atau tidak melebihi jumlah Rp5.000.000.000,00, digunakan nilai yang lebih rendah; 4. Transaksi pinjaman yang diterima secara langsung dari bank, perusahaan modal ventura, perusahaan pembiayaan, atau perusahaan pembiayaan infrastruktur baik dari dalam negeri maupun luar negeri; 5. Transaksi pemberian jaminan kepada bank, Perusahaan Modal Ventura, perusahaan pembiayaan, atau perusahaan pembiayaan infrastruktur baik dari dalam negeri maupun luar negeri atas pinjaman yang diterima secara langsung oleh BRI atau Perusahaan Terkendali; 6. Transaksi penambahan atau pengurangan penyertaan modal untuk mempertahankan persentase kepemilikannya setelah penyertaan dimaksud dilakukan selama paling singkat 1 (satu) tahun; 7. Transaksi yang dilakukan oleh BRI yang merupakan lembaga jasa keuangan dengan Perusahaan Terkendali yang merupakan lembaga jasa keuangan syariah dalam rangka pengembangan lembaga jasa keuangan syariah dimaksud; 8. Transaksi dalam rangka restrukturisasi yang dilakukan oleh BRI; dan/atau 9. Transaksi yang dilakukan BRI pada saat masuk ke dalam kategori lembaga jasa keuangan dalam kondisi tertentu yang ditetapkan oleh OJK.	Melaporkan kepada OJK paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah tanggal Transaksi Afiliasi.
Kategori 4	Kegiatan usaha yang dijalankan dalam rangka menghasilkan pendapatan usaha dan dijalankan secara rutin, berulang, dan/atau berkelanjutan antara lain transaksi yang termasuk dalam biaya operasional (*Operation Expenditure*/OPEX).	1. Memenuhi prosedur pelaksanaan Transaksi Afiliasi sebagaimana diatur dalam Pasal 3 POJK 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan. 2. Mengungkapkan Transaksi Afiliasi yang merupakan kegiatan usaha dalam Laporan Tahunan atau Laporan Keuangan Tahunan BRI wajib mencakup informasi: a. Jenis Transaksi Afiliasi; b. Pihak yang bertransaksi; c. Sifat hubungan Afiliasi; d. Nilai transaksi; dan e. Pernyataan Direksi bahwa Transaksi Afiliasi telah melalui prosedur sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 POJK 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan.

Transaksi Afiliasi yang dilakukan pada tahun 2025 dengan penjelasan sebagai berikut:

Laporan Transaksi Afiliasi

Kategori 1

Perseroan telah menyampaikan Laporan Transaksi Afiliasi sebagaimana Kategori 1 kepada publik dan Otoritas Jasa Keuangan, antara lain:

Tabel Transaksi Afiliasi Kategori 1

No	Tanggal Transaksi	Jenis/Objek Transaksi	Nama Pihak Afiliasi	Sifat Hubungan Afiliasi
1	21 Maret 2025	Pembelian Tanah Milik PT Sang Hyang Seri	1. BRI 2. PT Sang Hyang Seri	BRI dan PT SHS dikendalikan, baik secara langsung maupun tidak langsung, oleh pihak yang sama, yaitu Negara Republik Indonesia.

No	Tanggal Transaksi	Jenis/Objek Transaksi	Nama Pihak Afiliasi	Sifat Hubungan Afiliasi
2	21 Maret 2025	Pembelian Tanah Milik PT Perusahaan Perdagangan Indonesia	1. BRI 2. PT Perusahaan Perdagangan Indonesia	BRI dan PT PPI dikendalikan, baik secara langsung maupun tidak langsung, oleh pihak yang sama, yaitu Negara Republik Indonesia.

Kategori 2

Pada tahun 2025 tidak terdapat Transaksi Afiliasi yang termasuk dalam Kategori 2.

Kategori 3

Perseroan telah menyampaikan Laporan Transaksi Afiliasi yang termasukd alam Kategori 3 kepada Otoritas Jasa Keuangan, antara lain:

Tabel Transaksi Afiliasi Kategori 3

No	Tanggal Transaksi	Jenis/Objek Transaksi	Nama Pihak Afiliasi	Sifat Hubungan Afiliasi
1	26 Juni 2025	Pengadaan Jasa Konsultan *Buyback* Tahun 2025	1. BRI 2. PT BRI Danareksa Sekuritas (BRIDS)	BRIDS merupakan perusahaan terkendali dari BRI
2	31 Juli 2025	Sinergi Jaringan Kantor *(Co-Location)*	1. BRI 2. PT Pegadaian 3. PT Permodalan Nasional Madani	Pegadaian dan PNM merupakan Perusahaan Terkendali dari BRI
3	31 Juli 2025	Perjanjian Kerjasama Penempatan *Perangkat Data Center (DC)* dan *Disaster Recovery Center (DRC)*	1. BRI 2. PT Bank Raya Indonesia Tbk 3. PT BRI Multifinance Indonesia 4. PT BRI Danareksa Sekuritas 5. PT Asuransi BRI Life 6. PT BRI Asuransi Indonesia	Para pihak merupakan Perusahaan Terkendali dari BRI
4	15 Agustus 2025	Teknologi Informasi atas Aplikasi Tata Kelola Terintegrasi	1. BRI 2. PT Bank Raya Indonesia Tbk 3. PT Pegadaian 4. PT Permodalan Nasional Madani 5. PT Asuransi BRI Life 6. PT BRI Asuransi Indonesia 7. PT BRI Multifinance Indonesia 8. PT Ventura Investama 9. PT BRI Danareksa Sekuritas 10. PT BRI Manajemen Investasi	Anggota Konglomerasi Keuangan BRI
5	23 Desember 2025	Sinergi *Cross Referral* Produk	1. BRI 2. PT Pegadaian	Pegadaian merupakan Perusahaan Terkendali dari BRI

Kategori 4

Sesuai Pasal 8 dan Pasal 9 POJK 42/2020, terdapat Transaksi Afiliasi yang termasuk dalam Kategori 4 yang merupakan kegiatan usaha yang dijalankan dalam rangka menghasilkan pendapatan usaha dan dijalankan secara rutin, berulang, dan/atau berkelanjutan. Adapun diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel Transaksi Afiliasi Kategori 4

No	Tanggal Transaksi	Jenis/Objek Transaksi	Nama Pihak Afiliasi	Sifat Hubungan Afiliasi	Nilai Nominal (Rp)
1	02 Juni 2025	Pengadaan *Supplies* Mesin Perso Kartu BRI Tahun 2025 - Triwulan I	PT Bringin Inti Teknologi	BRI secara langsung maupun tidak langsung mengendalikan	1.492.157.000
2	16 September 2025	Pengadaan Jasa Konsultan Penerbitan BRI *Short Term Notes (Arranger)*	PT BRI Danareksa Sekuritas	BRI sebagai Pemegang Saham Utama	900.000.000
3	31 Oktober 2025	Perpanjangan Kontrak *Maintenance* Mesin Perso Kartu BRI MX *Series*, SD 260, dan CR 805	PT Bringin Inti Teknologi	BRI secara langsung maupun tidak langsung mengendalikan	8.547.000.000
4	17 Desember 2025	Pengadaan Jasa Konsultan Pendamping Aksi Korporasi (*Financial Advisor*)	PT BRI Danareksa Sekuritas	BRI sebagai Pemegang Saham Utama	3.700.000.000
5	17 Desember 2025	Perpanjangan Jasa *Maintenance Agreement* (MA) ATM KCLN Timor Leste Tahun 2025	PT Bringin Gigantara	BRI secara langsung maupun tidak langsung mengendalikan	2.357.250.000
6	31 Desember 2025	Reksadana	PT BRI Management Investasi	BRI sebagai Pemegang Saham Utama	39.365.190.516
7	31 Desember 2025	Bancassurance	PT BRI Asuransi Indonesia	BRI sebagai Pemegang Saham Utama	1.433.788.500
8	31 Desember 2025	Agen Perantara Perdagangan Efek (APPE)	PT BRI Danareksa Sekuritas	BRI sebagai Pemegang Saham Utama	4.274.458.859
9	31 Desember 2025	Kustodian	PT BRI Danareksa Sekuritas	BRI sebagai Pemegang Saham Utama	18.069.185.246

Selain Transaksi Afiliasi di atas, terdapat transaksi lainnya yang tidak dipaparkan secara detail dalam Laporan Tahunan ini. Adapun Transaksi Afiliasi lainnya dapat dilihat pada Laporan Keuangan Tahunan Catatan 44 (Transaksi Pihak Berelasi).

Kewajaran Transaksi

Transaksi dengan pihak afiliasi dilakukan sesuai dengan praktik bisnis yang berlaku umum antara lain dilakukan dengan memenuhi prinsip transaksi yang wajar *(arm's length principle)*.

Pemenuhan Peraturan dan Ketentuan Terkait

Selaras dengan Peraturan OJK Nomor 17 Tahun 2023 tanggal 14 September 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum dan Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-2/MBU/03/2023 tanggal tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan BUMN, transaksi afiliasi antara Perseroan dengan Entitas Anak merupakan sinergi antar kelompok usaha perbankan dalam rangka optimalisasi sumber daya, menunjang pelaksanaan aktivitas bisnis serta memberikan nilai tambah bagi BRI Group. Sedangkan transaksi afiliasi dengan pihak terafiliasi lainnya, dilakukan dalam rangka sinergi bisnis yang saling menguntungkan, efisiensi/optimalisasi dalam kegiatan operasional maupun memberikan nilai tambah bagi antar pihak.

Mekanisme *Review* Transaksi Afiliasi

Setiap Group Kantor Pusat sebagai Unit Kerja Pemilik Transaksi yang akan melakukan transaksi dengan Pihak Afiliasi wajib menyampaikan rencana transaksi kepada Corporate Secretary Group. Sehubungan dengan hal tersebut, Unit Kerja Pemilik Transaksi juga perlu berkoordinasi dengan Unit Kerja yang membawahi fungsi kepatuhan dan Unit Kerja yang membawahi fungsi *legal* untuk memastikan pemenuhan ketentuan, serta Unit Kerja yang membawahi sinergi Perusahaan Anak apabila transaksi afiliasi dilakukan dengan Perusahaan Anak. Pemenuhan kewajiban transaksi afiliasi berpedoman pada Surat Edaran Nomor 38–DIR/FMA/12/2025 tanggal 31 Desember 2025 tentang Pengelolaan Laporan BRI Sebagai Perusahaan Terbuka (Buku 5 - Pelaporan Transaksi Afiliasi).

Untuk memastikan bahwa transaksi afiliasi dan/atau berelasi dilakukan secara wajar sesuai dengan kepentingan Perseroan (*arm's length transaction*), maka setiap transaksi dengan pihak afiliasi dan/atau berelasi harus melalui mekanisme review sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh Perseroan. Semua transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak afiliasi dan/atau berelasi, dilakukan dengan syarat normal dan wajar.

Pernyataan Direksi Terkait Transaksi Afiliasi Serta Peran Dewan Komisaris dan Komite Terkait Transaksi Afiliasi

Direksi menyatakan bahwa transaksi afiliasi telah melalui prosedur yang memadai, dilaksanakan sesuai praktik bisnis yang berlaku umum, serta memenuhi prinsip transaksi yang wajar *(arm's length principle)* dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Sebagai upaya memastikan transaksi dilakukan untuk kepentingan Perseroan dan mencegah terjadinya potensi benturan kepentingan yang mungkin terjadi atas rencana transaksi afiliasi, maka sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Audit dan Komite Pemantau Manajemen Risiko (KPMR) memastikan untuk menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait adanya potensi benturan kepentingan. Dengan demikian transaksi afiliasi telah memenuhi prinsip transaksi yang wajar (*arm's lenght principle*). Transaksi pihak afiliasi tersebut tidak memerlukan persetujuan Pemegang Saham Independen.

Seluruh transaksi afiliasi telah dilaporkan pada OJK sesuai dengan POJK 42/2020. Selanjutnya, selain transaksi di atas, terdapat Transaksi Afiliasi lainnya yang disampaikan pada Bagian Transaksi Pihak Berelasi.

Transaksi Pihak Berelasi

BRI dan entitas anaknya melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK Nomor 224 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". Suatu pihak dianggap berelasi dengan BRI dan entitas anak jika:

1. Secara langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan BRI dan entitas anak; (ii) memiliki kepentingan dalam BRI dan entitas anak yang memberikan pengaruh signifikan atas BRI dan entitas anak; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas BRI dan entitas anak;
2. Suatu pihak yang berelasi dengan BRI dan entitas anak;
3. Suatu pihak adalah ventura bersama di mana BRI dan entitas anak sebagai *venturer*;
4. Suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci BRI dan entitas anak atau induk;
5. Suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (1) atau (4);
6. Suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk dimana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (4) atau (5); dan
7. Suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari BRI dan entitas anak atau entitas yang terkait dengan BRI dan entitas anak.

Nama Pihak yang Bertransaksi dan Sifat Hubungan

Saldo dan transaksi dengan pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

Tabel Pihak Berelasi

Pihak-Pihak Berelasi	Unsur Transaksi Pihak Berelasi
HUBUNGAN PENGENDALIAN KEGIATAN PERUSAHAAN	
Manajemen kunci	Kredit yang diberikan, Program imbalan kerja, Simpanan nasabah
Kepemilikan mayoritas melalui Kementerian Keuangan RI	
Pemerintah Republik Indonesia (RI)	Efek-efek
Hubungan kepemilikan melalui Pemerintah Pusat RI	
Perusahaan Umum BULOG	Kredit yang diberikan
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	Efek-efek
PT Perkebunan Nusantara IV (Persero)	Kredit yang diberikan
PT INKA Multi Solusi	Tagihan dan liabilitas akseptasi
PT Indo Raya Tenaga	Kredit yang diberikan
PT Sumber Segara Primadaya	Kredit yang diberikan
PT Bhirawa Steel	L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor, Wesel ekspor dan tagihan lainnya
PT Sumbagselenergi Sakti Pewali	Kredit yang diberikan

Pihak-Pihak Berelasi	Unsur Transaksi Pihak Berelasi
PT Wijaya Karya Realty (Persero)	Aset lain-lain
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Efek-efek, Giro pada bank lain, Penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain, Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli Kembali, Pinjaman yang diterima
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Giro pada bank lain, Penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain, Efek-efek, Pinjaman yang diterima
PT Petrokimia Gresik	Wesel ekspor dan tagihan lainnya
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	Efek-efek, Garansi yang diterbitkan, Kredit yang diberikan
PT Bahana Artha Ventura	Penyertaan saham
PT Bank Syariah Indonesia Tbk	Penyertaan saham, Giro pada bank lain, Penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain, Pinjaman yang diterima
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Giro pada bank lain, Penempatan pada bank indonesia dan lembaga keuangan lain, Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali
PT Perusahaan Gas Negara	Garansi yang diterbitkan
PT Pertamina Hulu Energi	Garansi yang diterbitkan
PT Kereta Api Indonesia (Persero)	Kredit yang diberikan, L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor/loans, Efek-efek
PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	Garansi yang diterbitkan, L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor, Tagihan dan liabilitas akseptasi, Wesel ekspor dan tagihan lainnya
PT Adhi Karya (Persero) Tbk	Garansi yang diterbitkan, Tagihan dan liabilitas akseptasi, Wesel ekspor dan tagihan Lainnya, L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih dalam rangka Impor
PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero)	Efek-efek, Tagihan dan liabilitas akseptasi
Pusat Investasi Pemerintah	Pinjaman yang diterima
PT PP Presisi Tbk	Wesel ekspor dan tagihan lainnya, Tagihan dan liabilitas akseptasi
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	Kredit yang diberikan
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	Garansi yang diterbitkan
PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk	Tagihan dan liabilitas akseptasi
PT Pertamina Trading and Services	Tagihan dan liabilitas akseptasi, L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih dalam rangka impor
PT Fintek Karya Nusantara	Penyertaan saham
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	Efek-efek, pinjaman yang diterima
PT Pertamina	Efek-efek
PT Pupuk Indonesia	Efek-efek
MIND ID Trading Pte Ltd	L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan
Yayasan Kesejahteraan Pekerja BRI	Program THT
Dana Pensiun BRI	Program pensiun imbalan kerja
Dana Pensiun Pegadaian	Program pensiun imbalan kerja
Dana Pensiun Lembaga Keuangan BRI	Program pensiun iuran pasti
Dana Pensiun Lembaga Keuangan BNI	Program pensiun iuran pasti
PT Bank Hibank Indonesia	Giro pada bank lain, Pinjaman yang diterima
PT Pupuk Kalimantan Timur	L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor, garansi yang diterbitkan
PT Prima Armada Raya	Piutang sewa pembiayaan
PT Kilang Pertamina Balikpapan	L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor
Pertamina International Marketing & Distribution Pte Ltd (PIMD)	L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor
PT Pertamina Patra Niaga	Garansi yang diterbitkan, Kredit yang diberikan
PT PG Rajawali I	Wesel ekspor dan tagihan lainnya

Pihak-Pihak Berelasi	Unsur Transaksi Pihak Berelasi
PT Hutama Karya (Persero)	Wesel ekspor dan tagihan lainnya, Tagihan dan liabilitas akseptasi, Kredit yang diberikan
PT Pelindo Terminal Petikemas	L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor
PT Pertamina Hulu Rokan	Garansi yang diterbitkan
PT Semen Indonesia (Persero)	Wesel ekspor dan tagihan lainnya
PT Sinergi Gula Nusantara	Wesel ekspor dan tagihan lainnya
PT Timah Tbk	Wesel ekspor dan tagihan lainnya
PT Danareksa Finance	Pinjaman yang diterima

Kewajaran dan Alasan Dilakukannya Transaksi

Dalam kegiatan normal usaha, BRI melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Transaksi pihak berelasi terjadi karena adanya kebutuhan usaha BRI. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati bersama. Transaksi dengan pihak berelasi telah dilakukan secara wajar sesuai dengan kepentingan Perseroan *(arm's length transaction)*. Transaksi telah dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan bebas dari konflik kepentingan.

Realisasi Transaksi Pihak Berelasi

Rincian saldo transaksi dengan pihak-pihak berelasi diuraikan sebagai berikut

Tabel Realisasi Transaksi Pihak Berelasi

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024
ASET		
Giro pada bank lain	**490.057**	504.737
Penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain	**2.771.604**	5.193.730
Efek-efek	**249.003.822**	239.144.169
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	**7.587.864**	3.863.027
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	**-**	963.042
Kredit yang diberikan	**154.770.458**	89.123.052
Piutang Pembiayaan	**32.286**	42.192
Tagihan dan Liabilitas Akseptasi	**2.122.428**	2.055.642
Penyertaan saham	**7.872.236**	7.116.383
Aset lain-lain	**707.525**	707.466
Total aset dari pihak-pihak berelasi	**425.358.280**	348.713.440
Total aset konsolidasian	**2.135.371.105**	1.992.186.906
Persentase total aset dari pihak-pihak berelasi terhadap total aset konsolidasian	**19,92%**	17,50%
LIABILITAS		
Giro	**250.922.159**	138.110.382
Tabungan	**2.025.914**	284.856
Deposito Berjangka	**152.677.104**	118.664.697
Simpanan dari Bank lain dan lembaga keuangan lainnya	**1.375.787**	1.156.791

Uraian	2025	2024
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	**4.274.852**	4.613
Surat Berharga yang Diterbitkan	**5.718.531**	4.607.502
Pinjaman yang Diterima	**36.536.685**	36.666.287
Pinjaman dan Surat Berharga Subordinasi	**229.330**	229.118
Kompensasi kepada manajemen karyawan kunci	**788.489**	772.523
Nilai kini kewajiban PHK	**337.500**	333.607
Nilai kini kewajiban THT	**160.814**	150.373
Nilai kini kewajiban cuti besar	**177.534**	162.897
Nilai kini kewajiban penghargaan tanda jasa	**259.991**	202.911
Nilai kini kewajiban program manfaat lain pembayaran manfaat pasti	**9.072**	8.708
Nilai kini kewajiban BPJS	**37.822**	19.616
Total liabilitas kepada pihak-pihak berelasi	**455.531.584**	301.374.881
Total liabilitas konsolidasian	**1.804.429.671**	1.668.871.890
Persentase total liabilitas kepada pihak-pihak berelasi terhadap total liabilitas konsolidasian	**25,25%**	18,06%
KOMITMEN DAN KONTINJENSI PADA REKENING ADMINISTRATIF		
Garansi yang diterbitkan	**27.032.621**	33.045.309
L/C yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dalam rangka impor	**9.186.188**	8.147.245
Iuran Program Pensiun Imbalan Pasti	**560.737**	368.903
Iuran Program Tunjangan Hari Tua	**168.151**	175.057
Iuran Program Pensiun Iuran Pasti	**614.893**	564.087
Total	**1.343.781**	**1.108.047**

Tabel Persentase Transaksi Dengan Pihak-Pihak Berelasi Terhadap Total Aset dan Liabilitas Konsolidasian BRI dan Entitas Anak

(dalam %)

Uraian	2025	2024
ASET		
Giro pada Bank lain	**0,023**	0,025
Penempatan pada Bank Indonesia dan lembaga keuangan lain	**0,130**	0,261
Efek-efek	**11,662**	12,004
Wesel ekspor dan tagihan lainnya	**0,355**	0,194
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	**-**	0,048
Kredit yang diberikan	**7,249**	4,474
Piutang pembiayaan	**0,002**	0,002
Tagihan akseptasi	**0,099**	0,103
Penyertaan saham	**0,369**	0,357
Aset lain-lain	**0,033**	0,036
Total	**19,922**	17,504

Uraian	2025	2024
LIABILITAS		
Giro	**13,911**	8.276
Tabungan	**0,112**	0,017
Deposito berjangka	**8,464**	7,110
Simpanan dari Bank lain dan lembaga keuangan lainnya	**0,076**	0,069
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	**0,237**	-
Surat berharga yang diterbitkan	**0,317**	0,276
Pinjaman yang diterima	**2,026**	2,197
Pinjaman dan Surat Berharga Subordinasi	**0,013**	0,014
Kompensasi kepada Manajemen Karyawan kunci	**0,098**	0,099
Total	**25,254**	18,058

Rujukan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan

Rincian nama pihak terkait realisasi (nilai) transaksi pihak berelasi disajikan pada Catatan 44 atas Laporan Keuangan yang terlampir pada Laporan Tahunan ini. Transaksi berelasi tersebut merupakan kegiatan usaha yang dijalankan dalam rangka menghasilkan pendapatan usaha dan dijalankan secara rutin, berulang, dan/ atau berkelanjutan.

Pemenuhan Peraturan dan Ketentuan Terkait

Transaksi dengan pihak-pihak afiliasi dan/atau berelasi dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sama dengan transaksi- transaksi dengan pihak ketiga. Transaksi yang dilakukan Bank telah memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan (POJK 42/2020), pada saat transaksi-transaksi tersebut dilakukan. Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan dan rinciannya telah disajikan dalam Catatan 44 atas laporan keuangan konsolidasian.

Mekanisme *Review* Transaksi Berelasi

Setiap transaksi pihak berelasi dilakukan penelaahan secara memadai dengan mempertimbangkan jenis dan substansi transaksi, khususnya atas transaksi yang terjadi di antara entitas-entitas yang berada dalam satu entitas induk (*parent holder entity*). Proses penyajian informasi berelasi dilakukan dengan mengidentifikasi transaksi-transaksi dengan pihak berelasi yang mengacu pada daftar pihak berelasi terkini yang disampaikan oleh entitas induk (*parent holder entity*) yang diperbarui secara berkala, sehingga seluruh transaksi dengan pihak berelasi dapat diidentifikasi, dicatat, dan diungkapkan secara tepat sesuai dengan standar yang berlaku.

Untuk memastikan bahwa transaksi pihak afiliasi dan/atau berelasi dilakukan secara wajar sesuai dengan kepentingan Perseroan (*arm's length transaction*), maka setiap transaksi dengan pihak afiliasi dan/atau berelasi harus melalui mekanisme review sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh Perseroan. Semua transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak afiliasi dan/atau berelasi, dilakukan dengan syarat normal dan wajar.

Pernyataan Direksi Terkait Transaksi Berelasi Serta Peran Dewan Komisaris dan Komite

Direksi menyatakan bahwa transaksi afiliasi dan/atau berelasi telah melalui prosedur yang memadai, dilaksanakan sesuai praktik bisnis yang berlaku umum, serta memenuhi prinsip transaksi yang wajar *(arm's length principle)* dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sebagai upaya memastikan transaksi dilakukan untuk kepentingan Perseroan dan mencegah terjadinya potensi benturan kepentingan yang mungkin terjadi atas rencana transaksi afiliasi dan/atau berelasi, maka sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Audit dan Komite Pemantau Manajemen Risiko (KPMR) memastikan untuk menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait adanya potensi benturan kepentingan. Dengan demikian transaksi afiliasi dan/atau berelasi telah memenuhi prinsip transaksi yang wajar (arm's lenght principle). Transaksi pihak afiliasi dan/atau berelasi tersebut tidak memerlukan persetujuan Pemegang Saham Independen.

Perubahan Peraturan Perundang-Undangan dan Dampaknya Terhadap Bank

Tabel Perubahan Peraturan Perundang-Undangan Tahun 2025

No	Peraturan Perundang-Undangan	Pokok Pengaturan	Informasi Penyesuaian Yang Dilakukan	Dampak Terhadap Laporan Keuangan
1	POJK Nomor 24 Tahun 2025 Tentang Pengelolaan Rekening Pada Bank Umum	Latar Belakang diterbitkannya POJK Nomor 24 Tahun 2025 adalah untuk penguatan tata kelola pengelolaan rekening nasabah serta peningkatan perlindungan konsumen di sektor perbankan. Saat ini kebijakan pengelolaan rekening nasabah dilakukan berdasarkan kebijakan internal masing-masing bank, sehingga berpotensi menimbulkan perbedaan perlakuan antar bank yang dapat merugikan nasabah. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini disusun untuk memberikan kepastian dan perlindungan bagi nasabah melalui standarisasi pengelolaan rekening pada industri perbankan serta mencegah penyalahgunaan rekening nasabah. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 24 Tahun 2025 mulai berlaku pada tanggal diundangkan, yaitu tanggal 10 November 2025. Terdapat kewajiban yang harus dipenuhi oleh BRI terkait dengan ketentuan Pasal 4 dan Pasal 10 ayat (1) dan harus dilaksanakan paling lambat 6 (enam) bulan sejak POJK ini diundangkan atau selambat-lambatnya 10 Mei 2026, yaitu sbb: a. Kewajiban Bank untuk memiliki kebijakan dan prosedur penatausahaan rekening giro dan tabungan. b. Larangan Bank mengenakan biaya administrasi rekening yang mengakibatkan rekening bersaldo negatif. c. Kewajiban Bank menyediakan sistem dalam rangka pengelolaan rekening giro dan tabungan dan mengklasifikasikan rekening Giro dan Tabungan sesuai dengan kriteria yaitu rekening aktif, rekening tidak aktif, dan rekening dormant. d. Kewajiban Bank menyampaikan informasi kepada Nasabah mengenai status rekening giro dan tabungan pada saat rekening giro dan tabungan diklasifikasikan menjadi rekening tidak aktif melalui kanal yang tersedia pada Bank.	a. Bank agar memiliki kebijakan dan prosedur penatausahaan rekening Giro dan Tabungan b. Bank dilarang mengenakan biaya administrasi rekening yang mengakibatkan rekening bersaldo negatif. c. Bank agar menyediakan sistem dalam rangka pengelolaan rekening Giro dan Tabungan dan mengklasifikasikan rekening Giro dan Tabungan sesuai dengan kriteria yaitu rekening aktif, rekening tidak aktif, dan rekening dormant. d. Bank agar menyampaikan informasi kepada Nasabah mengenai status rekening Giro dan Tabungan pada saat rekening Giro dan Tabungan diklasifikasikan menjadi rekening tidak aktif melalui kanal yang tersedia pada Bank.	Tidak berdampak terhadap Laporan Keuangan.

Perubahan Kebijakan Akuntansi

Informasi mengenai perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan disajikan sebagai berikut.

Tabel Perubahan Kebijakan Akuntansi

No	Perubahan Kebijakan Akuntansi	Alasan Perubahan Kebijakan Akuntansi	Paparan Konsekuensi dan Penyesuaian Yang Dilakukan	Dampak Perubahan Kebijakan Akuntansi Terhadap Laporan Keuangan
1.	**Revisi PSAK 117** • Berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2025. • Revisi ini mencakup pengakuan dan pengukuran, penyajian dan pengungkapan kontrak asuransi. • PSAK Nomor 117 berlaku untuk semua jenis kontrak asuransi, jiwa, non-jiwa, asuransi langsung dan reasuransi, terlepas dari entitas yang menerbitkannya, serta untuk jaminan dan instrumen keuangan tertentu dengan fitur partisipasi tidak mengikat, serta beberapa pengecualian ruang lingkup yang berlaku	Tujuan keseluruhan dari PSAK Nomor 117 adalah untuk menyediakan model akuntansi untuk kontrak asuransi yang lebih bermanfaat dan konsisten untuk asuradur. PSAK Nomor 117 ini diadopsi dari International *Financial Reporting Standards* (IFRS) Nomor 17 dan menggantikan PSAK Nomor 104.	Terdapat 3 (tiga) model pengukuran baru dalam PSAK 117, yaitu Model Pengukuran Umum (GMM), *Variable Fee Approach* (VFA), dan Pendekatan Alokasi Premi (PAA). Perubahan juga terdapat dalam penyajian kontrak asuransi. Pada laporan posisi keuangan sesuai PSAK Nomor 117 disajikan secara terpisah jumlah tercatat portofolio berikut: 1. Kontrak asuransi terbitan yang merupakan aset; 2. Kontrak asuransi terbitan yang merupakan liabilitas; 3. Kontrak reasuransi milikan yang merupakan aset; dan 4. Kontrak reasuransi milikan yang merupakan liabilitas. Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain disajikan secara terpisah ke dalam: 1. Hasil jasa asuransi yang terdiri dari pendapatan asuransi dan beban jasa asuransi; dan 2. Penghasilan atau beban keuangan asuransi.	Sesuai PSAK No. 117, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain disajikan secara terpisah. Adapun pemisahan tercermin pada pos sebagai berikut: 1. Pendapatan jasa asuransi tahun 2025 sebesar Rp7.66662.733 (dalam juta). 2. Beban jasa asuransi tahun 2025 sebesar Rp6.364.550 (dalam juta). 3. Beban keuangan dari kontrak asuransi yang diterbitkan Rp361.281 (dalam juta). Angka tersebut di atas merupakan hasil konsolidasi laporan keuangan BRI dengan perusahaan anak yang bergerak di bidang asuransi (BRI Insurance dan BRI Life).
2.	**Amandemen PSAK 221** • Berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2025. • PSAK Nomor 221 menjelaskan bagaimana memasukkan transaksi dalam valuta asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan entitas dan bagaimana menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian.	Amandemen PSAK Nomor 221 merujuk pada Amandemen IAS 21 tentang *Lack of Exchangeability*.	Amandemen ini mensyaratkan entitas menerapkan pendekatan yang konsisten dalam menilai apakah suatu mata uang dapat dipertukarkan ke mata uang lain, dan, jika tidak, menentukan kurs yang digunakan serta pengungkapan yang diberikan.	Melakukan pembaharuan atas kebijakan akuntansi internal Bank BRI sesuai dengan persyaratan yang tertuang dalam PSAK 221. Penerapan PSAK 221 tidak berdampak kuantitatif terhadap laporan keuangan BRI.

Tingkat Kesehatan Bank

Tingkat Kesehatan Bank dinilai berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk – Based Bank Rating*). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dilakukan terhadap risiko dan kinerja Bank yang dapat dilihat dari peringkat akhir hasil penilaian.

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum menggunakan pendekatan risiko *(Risk – Based Bank Rating)* dilakukan dengan cakupan penilaian terhadap 4 (empat) faktor berikut:
1. Profil Risiko
2. *Good Corporate Governance (GCG)*
3. Rentabilitas *(Earnings)*
4. Permodalan *(Capital)*

Tabel Tingkat Kesehatan BRI Secara Individu (*Self Assessment*)

Faktor Penilaian	Penilaian Per Semester II 2025	Penilaian Per Semester II 2024
	Peringkat	Peringkat
Profil Risiko	**2**	2
Good Corporate Governance (GCG)	**2**	2
Rentabilitas	**3**	3
Permodalan	**2**	1
Peringkat Tingkat Kesehatan Bank Berbasis Risiko	**2**	2

Peringkat Tingkat Kesehatan Bank BRI dengan metode penilaian berbasis risiko (RBBR) berada pada Peringkat Komposit 2 (PK 2) – SEHAT dengan rincian untuk masing-masing faktor penilaian yaitu Profil Risiko BRI berada pada Peringkat 2 (*Low to Moderate*), GCG berada pada Peringkat 2 (Baik), Rentabilitas berada pada Peringkat 3 (Cukup Memadai) dan Permodalan berada pada Peringkat 2 (Memadai).

Selain penilaian tingkat kesehatan di atas, BRI juga melakukan penilaian tingkat kesehatan yang dilakukan oleh lembaga pemeringkat. Peringkat *rating* yang disampaikan dalam rangka penilaian tingkat kesehatan adalah pemeringkatan yang dilakukan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) yang ditandatangani pada tanggal 21 Februari 2025 dengan hasil sebagai berikut:
a. Peringkat Berdiri Sendiri *(Stand Alone Rating)*: $_{id}$AA+(sa)
b. Peringkat Akhir (*Final Rating*): $_{id}$AAA/*Stable*

Dengan demikian, Tingkat Kesehatan untuk BRI pada Tahun Buku 2024 adalah Sangat Sehat (AAA) sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-2/MBU/03/2023.

Berikut informasi definisi hasil pemeringkatan oleh PEFINDO.

Tabel Definisi Hasil Pemeringkatan

Hasil Pemeringkatan	Definisi
$_{id}$**AA**	Obligor dengan peringkat $_{id}$AA memiliki sedikit perbedaan dengan peringkat tertinggi yang diberikan, dan memiliki kemampuan yang sangat kuat untuk memenuhi komitmen keuangan jangka panjangnya dibandingkan terhadap obligor Indonesia lainnya. Tanda tambah (+) menunjukkan bahwa peringkat yang diberikan relatif kuat dan di atas rata-rata kategori yang bersangkutan. Tanda (sa) menunjukkan bahwa peringkat adalah peringkat berdiri sendiri (*standalone rating*).
$_{id}$**AAA/***Stable*	Obligor berperingkat AAA merupakan peringkat tertinggi yang diberikan oleh PEFINDO. Kemampuan obligor untuk memenuhi komitmen keuangan jangka panjangnya, relatif terhadap obligor Indonesia lainnya, adalah superior.

Informasi Kelangsungan Usaha

Rincian Masalah yang Timbul Selama Tahun Buku yang Mempengaruhi Kegiatan Usaha

Pada tahun 2025, tidak terdapat rincian masalah signifikan yang timbul selama tahun buku yang mempengaruhi kegiatan usaha BRI.

Hal-Hal yang Berpotensi Berpengaruh Signifikan Terhadap Kelangsungan Usaha

Ancaman kelangsungan usaha BRI bisa bersumber dari potensi gangguan/bencana baik yang disebabkan antara lain oleh alam *(natural disaster)*, Man Made Disaster, Bencana Sosial. Untuk mengantisipasi dampak dari potensi gangguan tersebut, Direksi BRI mengembangkan dan menerapkan suatu Kebijakan *Business Continuity Management (BCM)* yang sudah diatur dalam Surat Edaran Direksi BRI Nomor SE.12 -DIR/ MPE/09/2025 tgl 29 September 2025 tentang Manajemen Kelangsungan Usaha (MKU). Tujuan kebijakan BCM antara lain untuk melindungi keamanan dan keselamatan jiwa pekerja BRI, keluarga, nasabah serta *stakeholders* sesuai dengan Rencana Penanggulangan Bencana (RPB) yang sudah dimiliki. Selain itu BCM bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan aktivitas bisnis/ operasional terpenting, menjaga aset BRI, serta memiliki respon yang memadai dalam setiap kondisi baik itu dalam kondisi normal, kondisi krisis, fase pemulihan bencana hingga kondisi kembali normal *(new normal)*. Saat ini, tantangan dari BCM selain dari ke 4 (empat) faktor di atas adalah terkait digitalisasi perbankan dan sistem keuangan yang dapat menimbulkan banyak disrupsi gangguan, salah satunya adalah serangan siber.

Selain ancaman dari potensi gangguan/bencana, terdapat pula ancaman kelangsungan usaha BRI yang bersumber dari disrupsi pasar keuangan. Untuk mengantisipasi dampak atas gangguan tersebut BRI mengembangkan dan menetapkan Rencana Pendanaan Darurat (*Contingency Funding Plan*/ CFP) dan Rencana Aksi Pemulihan (*Recovery Plan*) yang mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2023 tanggal 12 Januari 2023 tentang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan. Kebijakan CFP memuat pendekatan dan strategi dalam menghadapi kondisi krisis yang berdampak pada likuiditas guna memastikan kemampuan BRI memperoleh sumber pendanaan yang dibutuhkan secara tepat waktu dan dengan biaya yang wajar. Untuk kondisi yang lebih severe BRI akan menerapkan Recovery Plan agar bank mampu kembali menjalankan bisnis dalam kondisi yang layak dan berkelanjutan.

Assessment Manajemen atas Hal-Hal yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Kelangsungan Usaha dan Asumsi yang Digunakan Manajemen dalam Melakukan *Assessment*

Dalam rangka penerapan BCM yang proaktif, maka telah dilakukan pengkinian Kebijakan BCM yang terdiri dari:

1. Penilaian Risiko Ancaman Bencana (PRAB), *Business Impact Analysis* (BIA), *Business Continuity Plan* (BCP), Emergency Response Plan (ERP), Crisis Management Plan (CMP), Disaster Recovery Plan (DRP), dan Sosialisasi dan Uji Coba. Untuk memastikan penerapan BCM dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), telah dilakukan uji coba BCP di Group Kritikal BRI, serta sosialisasi dan uji coba tanggap darurat bencana *(Emergency Response)* di kantor pusat serta seluruh *regional office* dan unit kerja supervisinya. Unit kerja BRI juga telah melakukan Penilaian Risiko Ancaman dan Bencana (PRAB)/ Risk and Threat *Assessment* yang bertujuan untuk mengidentifikasi ancaman/bencana tertinggi di unit kerja serta sumber daya yang dibutuhkan dalam rangka persiapan menghadapi ancaman/bencana tersebut.
2. Pengkinian terhadap kebijakan Rencana Pendanaan Darurat *(Contingency Funding Plan/CFP)* dan Rencana Aksi *(Recovery Plan)* BRI yang meliputi aspek pengkinian *early warning indicator* dan *trigger* level, strategi pendanaan darurat dan opsi pemulihan serta strategi komunikasi penanganan krisis. Secara berkala dilakukan monitoring terhadap *early warning indicator* dan *trigger level*. Selain itu, untuk memastikan kesiapan organisasi BRI dalam pelaksanaan prosedur CFP, dilakukan simulasi Uji Coba *contingency funding plan* untuk memastikan kelayakan CFP.

Pengungkapan Kerangka Governansi, Pengelolaan dan Pengendalian Aspek Perpajakan

BRI sebagai Bank yang telah *Go Public* dan sahamnya sebagian besar dimiliki oleh Pemerintah Indonesia berkomitmen untuk melaksanakan kewajiban di bidang perpajakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dalam rangka pengelolaan perpajakan yang lebih baik, BRI menerapkan prinsip perpajakan untuk mewujudkan pengelolaan perpajakan secara efektif dan efisien, serta selalu selaras dengan ketentuan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu) Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 yang telah menjadi Undang-Undang (UU) Nomor 2 Tahun 2020, serta menetapkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 30 Tahun

2020 tentang Penurunan Tarif Pajak Penghasilan bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka dan berlaku sejak tanggal diundangkan, yaitu pada 19 Juni 2020. Selanjutnya, Pada tanggal 29 Oktober 2021 Pemerintah menerbitkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP). Adapun aturan tersebut telah menetapkan antara lain penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020, 2021, 2022, dan tahun selanjutnya, serta pengurangan lebih lanjut tarif pajak sebesar 3% untuk wajib pajak dalam negeri yang memenuhi persyaratan tertentu.

Berdasarkan surat keterangan Nomor DE/1/2026-0209 Tanggal 6 Januari 2026 dan laporan bulanan kepemilikan saham dari Biro Administrasi Efek, Datindo Entrycom atas kepemilikan saham BRI selama tahun 2025, semua persyaratan tertentu di atas untuk memperoleh fasilitas penurunan tarif pajak tersebut atas laporan keuangan BRI untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 telah terpenuhi untuk mendapatkan insentif penurunan tarif pajak sebesar 3% berdasarkan ketentuan Pasal 5 ayat (2) UU Nomor 2 Tahun 2020, sehingga untuk tahun 2025 Bank BRI menggunakan tarif pajak 19% dalam perhitungan PPh Badan.

Bank BRI melakukan pendekatan pajak yang didasari oleh kepatuhan pada seluruh peraturan perpajakan yang berlaku. Bank BRI telah membangun kebijakan dan strategi pajak yang disetujui dan ditinjau setiap tahun oleh Direktur Keuangan dalam pemenuhan kewajiban dan pelaporan SPT Tahunan PPh Badan. Dalam pengelolaan pelaksanaan perpajakan, Bank BRI telah menetapkan proses yang komprehensif dan terstruktur, seperti:

1. Badan tata kelola (eksekutif) yang bertanggung jawab untuk merumuskan, menelaah dan menerapkan strategi pajak adalah Direktur Keuangan.
2. BRI telah memiliki pedoman perpajakan internal dalam pemenuhan kewajiban perpajakan dalam Surat Edaran Ketentuan Perpajakan BRI dan Standar Operasional Prosedur Perpajakan BRI yang dipergunakan dan menjadi standar bagi seluruh Unit Kerja BRI.
3. BRI melakukan identifikasi, mengelola, dan memonitor atas kewajiban perpajakan sesuai dengan peraturan yang berlaku melalui monitoring dan rekonsiliasi berkesinambungan.
4. BRI mengungkapkan informasi pajak secara transparan mengikuti pedoman pelaporan untuk pemegang saham dan masyarakat publik.

Pengelolaan perpajakan diintegrasikan dengan tata kelola perusahaan dan manajemen risiko, serta didukung oleh digitalisasi sistem pelaporan pajak, sehingga dapat meningkatkan transparansi, efisiensi administrasi, dan meminimalkan potensi risiko sengketa perpajakan. Strategi perpajakan selaras dengan strategi bisnis pembangunan berkelanjutan melalui kepatuhan dan transparansi dalam pembayaran pajak untuk mendukung penerimaan negara dan mendukung pencapaian SDGs (*Sustainable Development Goals*) khususnya SDG 8 – *Decent Work and Economic Growth* dan SDG 16 – *Peace, Justice and Strong Institutions*.

Kepatuhan terhadap perpajakan telah dimuat dalam Kode Etik (*Code of Conduct*) BRI dan disosialisasikan ke seluruh bagian yang terkait. *Code of Conduct* telah dipublikasikan pada website BRI. Sedangkan pengungkapan terkait pajak telah disampaikan pada Laporan Keuangan dan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik.

Pemangku kepentingan yang terpenting dalam hal perpajakan adalah pemerintah melalui otoritas perpajakan yaitu Direktorat Jenderal Pajak (DJP). Untuk itu, BRI senantiasa membina hubungan baik namun tidak terlibat dalam advokasi atau upaya untuk mempengaruhi otoritas perpajakan. BRI sepenuhnya mematuhi seluruh peraturan perundangan-undangan dan kebijakan perpajakan yang dikeluarkan oleh Pemerintah. BRI hanya beroperasi di Indonesia dengan beberapa cabang di luar negeri, sehingga laporan perpajakan hanya dilakukan untuk Indonesia.

Profil BRI telah disajikan pada Bab Profil Perusahaan, sedangkan informasi keuangan disajikan pada Bab Analisis dan Pembahasan Manajemen dalam Laporan Tahunan ini. Adapun pajak yang dibayarkan telah sesuai dengan kinerja dan perolehan laba perseroan

Tabel Kontribusi Kepada Negara

(dalam jutaan Rupiah)

	Jenis Pajak	Tahun 2025	Tahun 2024
A	**PAJAK**		
	Pajak Penghasilan (PPh)	**25.762.792**	29.614.698
	Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM)	**2.213.989**	2.102.680
	Bea Masuk/Keluar, Bea dan Cukai, Bea Materai	**38.843**	36.982
	Pajak Daerah dan Retribusi Daerah (PDRD), termasuk PBB P2 (Perkotaan dan Pedesaan)	**143.916**	126.702
	Total Kontribusi Pajak (Total A)	**28.159.540**	31.881.062

	Jenis Pajak	Tahun 2025	Tahun 2024
B	**PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK (PNBP)**		
	Dividen	**27.681.809**	25.714.902
	PNBP Lainnya	**179.220**	76.561
	Total Kontribusi PNBP (Total B)	**27.861.029**	25.791.463
	Total Kontribusi kepada Negara (Total A dan B)	**56.020.569**	57.672.525

Respons Terhadap Perubahan Arah Kebijakan Moneter

Pada tahun 2025, bauran kebijakan BI mengarah pada pelonggaran moneter yang terukur untuk menopang pertumbuhan ekonomi, dengan tetap menjaga stabilitas nilai tukar dan inflasi di tengah ketidakpastian global. Sejalan dengan inflasi yang terkendali, BI telah menurunkan BI-*Rate* secara bertahap sebesar 125 bps dari 6,00% menjadi 4,75%. Kebijakan tersebut mencerminkan pergeseran *stance* moneter yang lebih akomodatif guna mendukung pemulihan ekonomi dan memperkuat intermediasi perbankan, sembari tetap menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan nasional.

Pelonggaran moneter tersebut diiringi dengan pengelolaan likuiditas yang lebih ekspansif serta penguatan bauran kebijakan makroprudensial yang *pro-growth*. BI meningkatkan ketersediaan likuiditas di sistem keuangan melalui optimalisasi berbagai instrumen moneter, termasuk pengelolaan instrumen surat berharga dan operasi pasar untuk menjaga kecukupan likuiditas Rupiah. Disisi makroprudensial, BI memperkuat Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (KLM) yang bersifat longgar dan berbasis kinerja, dengan tujuan mendorong penurunan suku bunga perbankan, meningkatkan penyaluran kredit, serta mengarahkan pembiayaan ke sektor-sektor prioritas yang memiliki daya ungkit tinggi terhadap pertumbuhan.

Dengan baruan kebijakan yang lebih akomodatif tersebut, transmisi kebijakan moneter ke sektor keuangan mulai menunjukkan perbaikan, terutama pada paruh kedua tahun 2025, meskipun kecepatan transmisinya belum merata secara menyeluruh. Penurunan suku bunga pasar uang dan suku bunga dana perbankan berlangsung relatif lebih cepat, mencerminkan respons awal perbankan terhadap pelonggaran kebijakan. Namun demikian, penyesuaian suku bunga kredit masih berlangsung secara bertahap, sejalan dengan pertimbangan manajemen risiko perbankan dan kehati-hatian dalam merespons dinamika permintaan kredit.

Dalam konteks intermediasi perbankan, permintaan kredit masih menghadapi tantangan. Pada paruh pertama tahun 2025, pertumbuhan kredit perbankan mengalami perlambatan yang persisten ke 7,03% *yoy* pada Juli 2025 dari 10,46% *yoy* pada Desember 2024. Melambatnya pertumbuhan kredit perbankan dipengaruhi oleh permintaan kredit yang belum sepenuhnya kuat, seiring dengan sikap *wait and see* pelaku usaha dan tingkat suku bunga kredit yang masih cukup tinggi. Namun demikian, pertumbuhan kredit mulai kembali meningkat secara bertahap ke 9,69% *yoy* pada Desember 2025. Sementara itu, pertumbuhan DPK perbankan meningkat signifikan ke 13,83% *yoy* pada Desember 2025 dari 4,48% *yoy* pada akhir 2024, menunjukkan bahwa kondisi likuiditas perbankan cenderung membaik di tengah kebijakan akomodatif BI.

Ke depan, penguatan transmisi kebijakan moneter yang didukung oleh stabilitas makroekonomi dan kecukupan likuiditas diharapkan dapat semakin mendorong pertumbuhan kredit dan memperkuat peran perbankan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. BI memperkirakan pertumbuhan kredit perbankan dapat meningkat ke kisaran 8-12% pada tahun 2026, seiring dengan penguatan transmisi pelonggaran kebijakan moneter serta koordinasi dengan pemerintah dan Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK).

Sebagai respon atas penetapan suku bunga acuan dan kebijakan moneter BI dan The FED, BRI secara selektif melakukan penyesuaian suku bunga dana maupun suku bunga kredit (khususnya Kredit Jangka Pendek). Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) BRI per Desember 2025 mengalami penyesuaian sesuai dengan implementasi Peraturan OJK Nomor 13 Tahun 2024 tanggal 12 Agustus 2024 tentang Transparansi dan Publikasi Suku Bunga Dasar Kredit Bagi Bank Umum Konvensional.

Larangan, Batasan dan/atau Hambatan Signifikan Untuk Melakukan Penyediaan Dana Antara Bank dan Entitas Lain Dalam Suatu Kelompok Usaha

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, BRI telah menetapkan kebijakan yang mencakup batasan dalam pemberian dana kepada pihak terkait sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 32 /POJK.03/2018 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) Dan Penyediaan Dana Besar Bagi Bank Umum dan POJK Nomor 38 /POJK.03/2019 Tentang Perubahan Atas POJK Nomor 32/POJK.03/2018 Tentang BMPK dan Penyediaan Dana Besar Bagi Bank Umum.

Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Dana Besar

Dalam menjalankan fungsi intermediasi, Bank mengelola penyediaan dana yang salah satunya disalurkan dalam bentuk kredit. Penyediaan dana dimaksud wajib dilakukan mitigasi risiko dan diversifikasi portofolio melalui pembatasan, baik kepada Pihak Terkait maupun selain Pihak Terkait sebesar persentase tertentu dari Modal Bank atau Modal Inti (*Tier* 1) Bank, yang dikenal dengan BMPK dan Penyediaan Dana Besar. Berkenaan dengan itu, dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia dan daya saing nasional, Regulator mengatur pemberian kelonggaran atau pengecualian dalam penerapan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) dan penyediaan dana besar dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit. BRI telah memiliki kebijakan terkait Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait atau Penyediaan Dana Besar (*large exposure*) dan atau Penyediaan Dana kepada pihak lain yang memiliki kepentingan terhadap Bank yang diatur dalam Surat Edaran Direksi BRI Nomor: SE.27-DIR/KRD/10/2024 tanggal 29 Oktober 2024.

Kebijakan Pemberian Kredit Kepada Direksi dan Dewan Komisaris

Pemberian kredit kepada Direksi dan Komisaris termasuk ke dalam penyediaan kepada Pihak Terkait, dan hal ini wajib mendapat persetujuan kepada Dewan Komisaris. Penyediaan dana kepada Pihak Terkait telah diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan ketentuan Perseroan yaitu Kebijakan Batas Minimum Pemberian Kredit dan Penyediaan Dana Besar. Ketentuan dan prosedur pemberian kredit kepada Direksi dan Dewan Komisaris berlaku sama seperti pemberian kredit kepada calon debitur BRI pada umumnya dan diberikan sesuai bunga pasar (*market rate*) dan wajar (*arm's length basis*) dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian.

Mekanisme Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait

1. Penyediaan dana kepada Pihak Terkait Bank diajukan secara mandiri atau kolektif melalui Sekretaris Komite Kredit dan wajib mendapat persetujuan Dewan Komisaris.
2. Sekretaris Komite Kredit menyampaikan hasil permohonan persetujuan untuk ditindaklanjuti sesuai putusan persetujuan.
3. Pemberian Penyediaan Dana (khusus kredit) kepada Direksi dan Dewan Komisaris harus dilakukan secara adil dan wajar (*equal treatment*).

Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait

Ketentuan tentang pengaturan limit BMPK adalah Portofolio Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dengan Bank secara keseluruhan ditetapkan paling tinggi 10% (sepuluh persen) dari Modal Bank. Ketentuan pihak lainnya yang diatur adalah:

1. Bank dilarang memberikan Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait yang bertentangan dengan prosedur umum Penyediaan Dana.
2. Bank dilarang memberikan Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait tanpa persetujuan Dewan Komisaris Bank.
3. Bank dilarang membeli aset berkualitas rendah (aset yang memiliki kualitas kurang lancar,diragukan atau macet dan/atau telah dilakukan restrukturisasi) dari Pihak Terkait.
4. Dalam hal kualitas Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait menurun menjadi kurang lancar, diragukan atau macet, Bank wajib mengambil langkah-langkah penyelesaian untuk memperbaiki dengan cara:
   a. Pelunasan kredit paling lambat 60 (enam puluh) hari sejak penurunan kualitas penyediaan dana; dan/atau
   b. Melakukan restrukturisasi kredit sejak penurunan kualitas Penyediaan Dana.
5. Dalam hal Bank memberikan Penyediaan Dana dalam bentuk Penyertaan Modal yang mengakibatkan pihak tempat Bank melakukan Penyertaan Modal menjadi Pihak Terkait, Bank wajib memastikan:
   a. Rencana Penyediaan Dana ditetapkan paling tinggi 10% (sepuluh persen) dari Modal Bank;

b. Penyediaan Dana yang akan dan telah diberikan kepada pihak tempat Bank melakukan Penyertaan Modal setelah ditambah dengan seluruh portofolio Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait ditetapkan paling tinggi 10% (sepuluh persen) dari Modal Bank;
c. Memenuhi ketentuan sebagaimana dimaksud dalam poin 1, 2, dan 3.

Pihak terkait meliputi:
1. Perorangan atau perusahaan yang merupakan pengendali Bank.
2. Badan hukum dalam hal Bank bertindak sebagai pengendali.
3. Perusahaan dalam hal perorangan atau perusahaan sebagaimana pada poin 1 bertindak sebagai pengendali.
4. Anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif Bank.
5. Pihak yang mempunyai hubungan keluarga secara horizontal atau vertical:
   i. Dari perorangan yang merupakan pengendali Bank sebagaimana dimaksud dalam poin 1; dan
   ii. Dari anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pada Bank sebagaimana dimaksud dalam poin 4;
6. Anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pada perusahaan sebagaimana dimaksud dalam poin 1, 2 dan/ atau 3.
7. Perusahaan yang anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris merupakan anggota Dewan Komisaris pada Bank.
8. Perusahaan yang 50% (lima puluh persen) atau lebih anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris merupakan Direksi dan/atau Komisaris pada perusahaan sebagaimana dimaksud pada poin 1, 2 dan 3. Jumlah 50% (lima puluh persen) atau lebih dihitung dari jumlah kumulatif Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
9. Perusahaan yang:
   a. Anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan/ atau Pejabat Eksekutif Bank bertindak sebagai pengendali; dan
   b. Anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris dari pihak sebagaimana dimaksud dalam poin 1, 2 dan/ atau 3 bertindak sebagai pengendali.
10. Kontrak Investasi Kolektif dimana Bank dan/atau pihak sebagaimana dimaksud dalam poin 1-9 memiliki 10% (sepuluh persen) atau lebih saham pada manajer investasi kontrak investasi kolektif tersebut.
11. Perusahaan yang memiliki hubungan keuangan dengan Bank dan/atau pihak sebagaimana dimaksud dalam poin 1- 9 di atas.
12. Peminjam berupa perorangan atau perusahaan bukan bank yang memiliki hubungan keuangan melalui pemberian jaminan kepada pihak sebagaimana dimaksud dalam poin 1-11.
13. Peminjam yang memiliki hubungan keuangan melalui penjaminan yang diberikan oleh pihak sebagaimana dimaksud dalam poin 1-11.
14. Bank lain yang memiliki hubungan keuangan melalui pemberian jaminan kepada pihak sebagaimana dimaksud dalam poin 1-11 dalam hal terdapat penjaminan kembali (*counter guarantee*) dari Bank dan/atau pihak sebagaimana dimaksud dalam poin 1-11 kepada bank lain tersebut.
15. Perusahaan lain yang didalamnya terdapat kepentingan berupa kepemilikan saham sebesar 10% (sepuluh persen) atau lebih secara sendiri atau bersama-sama, dari pihak sebagaimana dimaksud dalam poin 5.

Penyediaan Dana Kepada Pihak Selain Pihak Terkait

1. Penyediaan Dana kepada:
   a. 1 (satu) Peminjam selain Pihak Terkait; atau
   b. 1 (satu) kelompok Peminjam selain Pihak Terkait
2. Penyediaan Dana kepada 1 (satu) peminjam selain Pihak Terkait atau 1 (satu) kelompok Peminjam selain Pihak Terkait ditetapkan paling tinggi 25% (dua puluh lima persen) dari Modal Inti (*Tier* 1) Bank.
3. Bank wajib menetapkan penggolongan Peminjam dalam suatu kelompok peminjam dalam hal Peminjam mempunyai hubungan pengendalian dengan Peminjam lain melalui hubungan kepemilikan, kepengurusan, dan/ atau keuangan.
4. Penggolongan kelompok Peminjam dengan kriteria:
   a. Peminjam merupakan pengendali Peminjam lain;
   b. 1 (satu) pihak yang sama merupakan pengendali dari beberapa Peminjam;
   c. 50% (lima puluh persen) anggota Direksi dan/ atau anggota Dewan Komisaris Peminjam menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pada Peminjam lain;
   d. Peminjam memiliki hubungan keuangan dengan Peminjam lain; dan/atau
   e. Peminjam memiliki hubungan keuangan berupa penerbitan jaminan untuk mengambil alih dan/atau melunasi sebagian atau seluruh kewajiban Peminjam lain dalam hal Peminjam lain gagal memenuhi kewajiban kepada Bank.
5. Penggolongan Kelompok Peminjam tidak berlaku untuk:
   a. Fasilitas Penyediaan Dana yang diberikan oleh Bank kepada debitur dalam kegiatan usaha Bank pada umumnya; dan
   b. Pemberian jaminan oleh perusahaan asuransi, perusahaan penjaminan, Pemerintah Republik Indonesia, dan/atau pemerintah negara lain.
   c. Pemberian Kredit kepada debitur melalui perusahaan dengan metode penerusan.

d. Pemberian Kredit dengan pola kemitraan inti-plasma dengan skema perusahaan inti menjamin Kredit kepada plasma.
e. Pemerintah provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota serta antara masing-masing pemerintah Kabupaten/Kota.

Penyediaan Dana

Penyediaan Dana yang diperhitungkan dalam perhitungan BMPK dan Penyediaan Dana Besar merupakan seluruh Penyediaan Dana dalam posisi *banking book* dan *trading book*.

1. Jenis- Jenis Penyediaan Dana yaitu:
   a. Penempatan;
   b. Transaksi derivatif;
   c. Surat berharga;
   d. Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*);
   e. Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*);
   f. Tagihan akseptasi;
   g. Kredit;
   h. Penyertaan modal;
   i. Penyertaan modal sementara;
   j. Transaksi rekening administratif; dan
   k. Bentuk penyediaan dana lain yang dapat dipersamakan dengan huruf a sampai dengan huruf j.
2. Penyediaan Dana Bank kepada BUMN untuk tujuan pembangunan ditetapkan paling tinggi 30% (tiga puluh persen) dari Modal Bank.
3. Penyediaan Dana kepada BUMN untuk tujuan pembangunan antara lain Penyediaan Dana untuk:
   a. Pengadaan pangan;
   b. Pengadaan rumah sangat sederhana;
   c. Pengadaan, penyediaan dan/atau pengelolaan minyak dan gas bumi serta sumber alam pengganti energi lain yang setara;
   d. Pengadaan, penyediaan dan/atau pengelolaan air;
   e. Pengadaan, penyediaan dan/atau pengelolaan listrik;
   f. Pengadaan dan/atau pengelolaan komoditas yang berorientasi ekspor;
   g. Pengadaan instruktur penunjang transportasi darat, laut dan udara berupa pembangunan jalan, jembatan, rel kereta api, pelabuhan laut dan bandar udara; dan/atau
   h. Pembangunan Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KPSN) yang ditetapkan dan diprioritaskan pemerintah pusat.

Teknik Mitigasi Risiko Kredit (MRK)

BRI wajib menerapkan teknik MRK yang memenuhi persyaratan tertentu dalam perhitungan BMPK dalam hal BRI mengakui keberadaan agunan, garansi, penjaminan, atau asuransi kredit sebagai teknik MRK dalam menghitung aset tertimbang menurut risiko kredit pendekatan standar dengan mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mengatur mengenai pedoman perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit dengan menggunakan pendekatan standar.

Pengecualian Dari Perhitungan BMPK

Penempatan pada setiap *Prime* Bank dikecualikan dari perhitungan BMPK dengan ketentuan:

1. Bagian Penyediaan Dana kepada Peminjam yang memperoleh jaminan dari *Prime* Bank.
2. Penyediaan Dana kepada Pemerintah Pusat.
3. Penempatan pada Bank Indonesia.
4. Pembelian Surat Berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dan/atau Bank Indonesia.
5. Bagian Penyediaan Dana yang memperoleh jaminan dari Pemerintah Pusat dengan syarat tertentu.
6. Penyediaan Dana berorientasi ekspor kepada lembaga keuangan dan Bagian Penyediaan Dana yang memperoleh jaminan dari lembaga keuangan yang memenuhi persyaratan tertentu.
7. Bagian Penyediaan Dana yang dijamin oleh agunan tertentu dan memenuhi persyaratan tertentu.
8. Penyediaan Dana yang telah menjadi faktor pengurang Modal.

Pelampauan BMP*K*

Kondisi Pelampauan

Penyediaan Dana oleh BRI dikategorikan sebagai Pelampauan BMPK yang disebabkan oleh:

1. Penurunan Modal atau Modal Inti (*Tier* 1)
2. Perubahan nilai tukar
3. Perubahan nilai wajar
4. Penggabungan usaha, perubahan struktur kepemilikan, dan/atau perubahan struktur kepengurusan yang menyebabkan perubahan Pihak Terkait dan/atau kelompok Peminjam;
5. Perubahan ketentuan (mengenai perubahan pihak yang dikategorikan sebagai Pihak Terkait atau kelompok Peminjam).

Penentuan Peminjam dalam perhitungan Pelampauan BMPK dilakukan sesuai ketentuan perhitungan Penyediaan Dana. Pelampauan BMPK dihitung berdasarkan nilai yang tercatat pada tanggal laporan.

Penyelesaian Pelanggaran dan Pelampauan BMPK

Selama tahun 2025, BRI tidak pernah melakukan pelanggaran maupun pelampauan BMPK. Dalam hal Bank melakukan pelanggaran dan/atau pelampauan BMPK, BRI wajib menyusun rencana tindak lanjut untuk penyelesaian pelanggaran dan/atau pelampauan BMPK beserta target waktu penyelesaian.

Tabel Pelanggaran dan Pelampauan BMPK

BMPK	Pihak Terkait	Pihak Tidak Terkait	Pihak Tidak Terkait (Kelompok Peminjam)	BUMN
Pelanggaran BMPK	-	-	-	-
Pelampauan BMPK	-	-	-	-

Pelaporan

Pelaporan Eksternal

BRI menyampaikan laporan Penyediaan Dana, Penyediaan Dana Besar, Pengecualian Penyediaan Dana Besar, Pelanggaran BMPK atau Pelampauan BMPK, secara individu dan secara konsolidasi kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara berkala.

Pelaporan Internal

Secara internal, BRI menyusun pelaporan BMPK yang melibatkan unit kerja terkait dengan mekanisme sebagai berikut:
1. Sebagai dasar penentuan BMPK dan Penyediaan Dana Besar (*Large Exposure*), Group FMA menyediakan data Modal BRI posisi terakhir kepada Group yang membidangi portofolio kredit.
2. Group Bisnis Kantor Pusat, Kanca, UKLN, Group/*Desk* yang membidangi Entitas Anak, dan unit kerja terkait melaporkan data yang diperlukan untuk pelaporan sesuai fungsinya masing-masing kepada Group yang membidangi portofolio kredit.
3. Group yang membidangi portofolio kredit melakukan konsolidasi dan membuat laporan BMPK dan Penyediaan Dana Besar (*Large Exposure*) dan menyampaikan kepada Direksi dan Dewan Komisaris.

BMPK Internal BRI

1. Sebagai bentuk penerapan kehati-hatian dan *risk appetite*, BRI menetapkan besaran BMPK internal maksimum sebesar 85% dari BMPK yang ditentukan oleh OJK per obligor.
2. Penyaluran dana pinjaman BRI difokuskan kepada segmen UMKM.

Transaksi Kepada Pihak Terkait

Pada tahun 2025, transaksi kepada pihak terkait (*related party transaction*) telah dilakukan secara adil, berlaku umum (*normal commercial terms*), wajar (*arm length basis*) dengan rincian sebagai berikut:

Tabel Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar

Penyediaan Dana	2025		2024	
	Debitur	Nominal (dalam jutaan Rupiah)	Debitur	Nominal (dalam jutaan Rupiah)
1. Kepada Pihak Terkait	**667**	**18.656.883**	671	17.495.695
1. Kepada Debitur Inti				
a. Individu	**50**	**242.229.198**	50	158.229.350
b. Grup	**50**	**314.840.547**	50	211.909.460

Transaksi *Spot* dan Transaksi Derivatif

Transaksi spot dan instrumen derivatif yang dilakukan BRI dilaksanakan dalam kerangka manajemen risiko yang prudent, dengan mengacu pada ketentuan regulator serta praktik terbaik yang berlaku di industri perbankan. Seluruh aktivitas derivatif tersebut ditujukan untuk mendukung pelaksanaan strategi lindung nilai (*hedging*), pengelolaan eksposur risiko secara terukur, serta pemenuhan kebutuhan transaksi nasabah dan perusahaan.

Instrumen derivatif dan transaksi spot yang dilakukan BRI secara umum dimanfaatkan untuk mengelola risiko fluktuasi nilai tukar dan suku bunga, termasuk dalam pelaksanaan lindung nilai atas portofolio aset dan kewajiban dalam mata uang asing, serta dalam rangka mendukung pengelolaan likuiditas pada denominasi valuta asing. Seluruh aktivitas tersebut dilaksanakan selaras dengan peran Perseroan sebagai *financial intermediary* yang mengedepankan integritas pasar, kepatuhan terhadap ketentuan regulator, serta penerapan manajemen risiko yang berkelanjutan.

Sepanjang tahun 2025, BRI melakukan transaksi spot dan derivatif yang meliputi *forward*, *foreign exchange swap*, *interest rate swap*, serta *option*, yang seluruhnya ditujukan untuk mendukung pengelolaan risiko fluktuasi nilai tukar dan suku bunga. Pengelolaan instrumen-instrumen tersebut dilaksanakan secara terintegrasi dan konsisten dengan kerangka tata kelola serta kebijakan manajemen risiko yang berlaku.

Tabel Transaksi *Spot* dan Derivatif

(dalam jutaan Rupiah)

Transaksi	Tagihan Derivatif		Liabilitas Derivatif	
	2025	2024	2025	2024
Swap mata uang asing	**651.230**	409.454	**383.297**	656.917
Pembelian dan penjualan *forward* mata uang asing	**237.629**	408.102	**438.327**	589.736
Swap suku bunga	**121.203**	244.837	**117.790**	247.276
Swap mata uang dan suku bunga	**128.213**	15.029	**140.679**	80.968
Pembelian dan penjualan *spot* mata uang asing	**16.426**	9.626	**11.862**	10.223
Option mata uang	**12.328**	-	**9.798**	-
Total	**1.167.029**	**1.087.048**	**1.101.753**	**1.585.120**

Laporan Penggunaan Tambahan Penyertaan Modal Negara (PMN)

Berdasarkan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Nomor PER-2/MBU/03/2023 Tentang Pedoman Tata Kelola dan Kegiatan Korporasi Signifikan Badan Usaha Milik Negara Tambahan Penyertaan Modal Negara (PMN) adalah pemisahan kekayaan negara dari anggaran pendapatan dan belanja negara yang dijadikan modal BUMN dan/atau Perseroan Terbatas dan dikelola secara korporasi. Sesuai ketentuan pada Pasal 110 PER-2/MBU/03/2023:

(1) Tambahan PMN dilakukan dengan tujuan untuk:
   a. Memperbaiki struktur permodalan BUMN atau Perseroan Terbatas; dan/atau
   b. Meningkatkan kapasitas usaha BUMN atau Perseroan Terbatas.

(2) Tambahan PMN kepada BUMN sebagaimana dimaksud pada ayat (1) digunakan dalam rangka:
   a. Melaksanakan penugasan Pemerintah kepada BUMN;
   b. Melakukan restrukturisasi dan/atau penyelamatan BUMN; dan/atau
   c. Melakukan pengembangan usaha BUMN

Pada tahun 2025 BRI tidak memperoleh tambahan Penyertaan Modal Negara (PMN), sehingga tidak terdapat informasi Laporan Penggunaan Tambahan Penyertaan Modal Negara.





Tinjauan Fungsi Pendukung Bisnis

"BRI secara konsisten memperkuat *Human Capital* sebagai *strategic enabler* bagi transformasi bisnis, dengan memastikan keselarasan antara strategi talenta dan strategi korporasi."

Sumber Daya Manusia

Visi *human capital* BRI sebagai "Rumah bagi Talenta Terbaik" senantiasa berfokus pada pengembangan karier dan peningkatan kapabilitas Pekerja. Adapun sepanjang tahun 2025, BRI berfokus pada transformasi *human capital* secara *end-to-end* dengan prioritisasi pada siklus pengelolaan *human capital*.

1. Recruitment, Talent Management, & *Succession Plan*
   Talent dipandang sebagai aset paling berharga yang menjadi penentu kualitas, daya saing, dan keberlangsungan BRI di masa depan sehingga pengelolaannya menjadi prioritas BRI dalam inisiatif strategis Perusahaan. Sebagai wujud komitmen dalam memastikan kualitas *talent* terbaik, pada tahun 2025, dilaksanakan *revamp* program Brilian *Future Leader Program* (BFLP) melalui pengembangan spesialisasi, pembaruan sistem seleksi, serta optimalisasi proses rekrutmen, yang berdampak pada peningkatan efektivitas, kualitas hasil seleksi, dan percepatan pemenuhan kebutuhan organisasi. Selain itu, BRILIANEXT hadir dalam menyiapkan dan menumbuhkan pemimpin masa depan perbankan Indonesia dengan membuka kesempatan bagi *top graduates* untuk meraih *Golden* dan *Silver Ticket* menuju jalur *management trainee* BRI. Selain itu, sebagai wujud komitmen dalam menjaga keberlanjutan kepemimpinan, BRI menyusun *Book of Leaders* untuk memetakan dan menyiapkan talenta terbaik sebagai pemimpin masa depan sekaligus memastikan terciptanya kesinambungan kepemimpinan yang kuat dan berkelanjutan.
2. *Performance Management, Compensation, & Productivity*
   Pada tahun 2025, BRI juga melakukan *enhancement* pada *framework Performance Management System* yang terintegrasi dengan cermat, dipadukan dengan desain kompensasi yang menitikberatkan pada prinsip *differentiation, fairness, simplicity,* dan *consistency*, sebagai fondasi strategis untuk mendorong kinerja unggul. Setiap proses dalam sistem ini disusun secara harmonis untuk memastikan keselarasan antara pencapaian unit kerja dan kontribusi individu, sekaligus menumbuhkan budaya kinerja tinggi yang berkelanjutan. Adapun untuk mendorong produktivitas Pekerja dan kinerja puncak, BRI menyempurnakan *Productivity* & *Performance Enhancement Program* (PPEP), sebuah inisiatif strategis yang mengoptimalkan Pekerja agar mampu menghasilkan kinerja sesuai dengan standar minimal yang dipersyaratkan.
3. *Human Capital Operating Model*
   Penyempurnaan HC *operating model* dilakukan untuk memperkuat peran strategis HC *Business Partner* (HCBP) sebagai mitra bisnis. Dengan desain program HC *capability building* yang lebih komprehensif melalui *remapping* kompetensi, penguatan *onboarding*, perluasan sertifikasi, intensif *peer coaching*, serta penyempurnaan *Regional* HCBP *Playbook* sebagai *best practice* dan upaya mempersiapkan HCBP BRI sebagai *strategic problem solver* dan *value creator*. Selain itu, untuk mendukung penguatan peran HC, dilaksanakan pula fungsi *quality assurance* untuk memastikan kualitas implementasi kebijakan *human capital* BRI pada siklus pengelolaan human capital secara *end-to-end*.
4. *Culture* dan *Well-being*
   Sebagai bagian dari penguatan budaya perusahaan, BRI melakukan sosialisasi dan internalisasi Brilian *Way* terbaru melalui strategi komunikasi yang terukur dan berkelanjutan. Implementasi ini disertai dengan pengukuran efektivitas serta penyelarasan seluruh siklus *human capital* (HC *lifecycle*) agar nilai-nilai Brilian *Way* terimplementasi secara konsisten dalam setiap aspek pengelolaan Pekerja. Sebagai bentuk komitmen BRI memastikan *well-being* Pekerja yakni Insan Brilian yang sehat, aman, nyaman, dan bahagia, serta meningkatkan *Employee Value Proposition* (EVP), BRI menghadirkan inisiatif layanan psikologis atau konseling "Teman Cerita Brilian" bersama psikolog/konselor terbaik.
5. Sinergi BRI Group
   Mendukung penerapan pengelolaan Konglomerasi Keuangan sebagaimana yang diatur dalam POJK Nomor 30 Tahun 2024 tentang Konglomerasi Keuangan dan Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan, serta dalam rangka optimalisasi kontribusi dan kinerja seluruh Perusahaan Anak, BRI senantiasa bersinergi dalam pengelolaan *human capital lifecycle* yang terintegrasi di lingkungan BRI Group. Adapun sinergi yang dilakukan meliputi penyelarasan Kebijakan Umum, *performance management*, *rewards, learning and development*, HCIS dan *people analytics*, serta *talent mobility*. BRI sebagai induk juga turut melaksanakan asesmen terhadap maturitas *human capital* di lingkungan BRI *Group*.

Strategi Pengelolaan *Human Capital*

BRI menyusun strategi manajemen *Human Capital* (HC) yang diselaraskan dengan aspirasi dan strategi korporasi. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan peran dan keikutsertaan *human capital* BRI sebagai fungsi pendukung bisnis (*business enabler*) sekaligus sebagai upaya untuk mencapai visi HC BRI. Dalam rangka mendukung fungsinya tersebut, *human capital* BRI memiliki beberapa *Group* yang terdiri dari berbagai fungsi *human capital* secara *end-to-end* di bawah *Human Capital Sub Directorate*.

Strategi pengelolaan *human capital* BRI (HC *lifecycle*) diawali dengan pengumpulan *input* strategi bisnis Perusahaan yang terdiri dari strategi jangka pendek hingga jangka panjang yang akan menjadi *guidance* HC BRI dalam menyusun dan mengimplementasikan *people process*. HC *lifecycle* BRI terdiri dari 6 (enam) tahapan rangkaian pengelolaan sumber daya manusia di BRI, yakni:

1. *Align*: Melalui penyusunan strategi dan perencanaan.
2. *Attract*: Melalui proses rekrutmen dan *onboarding* Pekerja baru.
3. *Evolve*: Melalui program *learning* dan *development*.
4. *Accomplish*: Melalui *performance management*.
5. *Engage*: Melalui pemberian *rewards* dan *career management*.
6. *Offboard*: Melalui *exit policy* dan program pensiun.

Pengelolaan HC BRI turut memperhatikan berbagai aspek termasuk di antaranya nasabah, pekerja, pemerintah, national dan *global alliance*, media, serta mitra yang bekerja sama dengan BRI. Berkaitan dengan hal tersebut, pengelolaan HC perlu didukung oleh *industrial relations* (IR) yang harmonis, *human capital information system* (HCIS) dan teknologi, *people analytics*, serta HC *communication* yang kreatif.

Pada tahun 2025, tema strategis HC BRI adalah penguatan HC *strategic foundation* dalam pengelolaan *human capital* BRI (HC *lifecycle*) dengan prioritisasi pada *recruitment*, *talent management*, *succession plan*, *human capital operating model*, *productivity*, *performance management*, *compensation*, *culture*, dan *well-being*.

Kebijakan dan Pelaksanaan Manajemen Sumber Daya Manusia

Rekrutmen

Kebijakan

Dalam menghadapi dinamika industri keuangan yang semakin kompleks, digital, dan kompetitif, BRI memandang pengelolaan talenta sebagai aset strategis Perusahaan dalam menjaga keberlanjutan kinerja dan pertumbuhan jangka panjang. Transformasi bisnis yang dijalankan BRI menuntut kapabilitas organisasi yang adaptif, berdaya saing tinggi, serta mampu merespons perubahan secara cepat dan tepat.

Persaingan global dalam memperoleh talenta unggul, khususnya pada kompetensi kritikal dan spesialisasi tertentu, semakin meningkat seiring dengan terbatasnya ketersediaan sumber daya manusia berkualitas (*talent scarcity*). Kondisi ini menjadikan strategi pengelolaan talenta tidak lagi bersifat operasional semata, melainkan bagian integral dari strategi korporasi dalam memastikan kesinambungan kepemimpinan, stabilitas operasional, serta kemampuan inovasi Perusahaan.

Menjawab tantangan tersebut, BRI secara konsisten memperkuat *Human Capital* sebagai *strategic enabler* bagi transformasi bisnis, dengan memastikan keselarasan antara strategi talenta dan strategi korporasi. BRI berkomitmen untuk menjadi *employer of choice* sekaligus *Home to The Best Talent*. Berkaitan dengan hal tersebut, BRI mulai mempersiapkan beberapa langkah strategis di antaranya:

1. ***Strategic Workforce & Capability Planning***
   BRI menyelaraskan perencanaan tenaga kerja dan pengembangan kapabilitas dengan prioritas strategis bisnis, guna memastikan ketersediaan talenta kritikal yang mendukung agenda transformasi, pertumbuhan, dan mitigasi risiko di masa depan.
2. ***Talent Attraction***
   BRI secara konsisten memperluas akses terhadap talenta potensial, khususnya generasi muda, melalui berbagai program *employer branding, engagement*, dan rekrutmen strategis yang dirancang untuk menjaring kandidat terbaik dari berbagai latar belakang.
3. ***Strengthening Specialized & Critical Talent***
   BRI secara proaktif mengembangkan dan memperoleh talenta dengan keahlian spesifik dan kompetensi kritikal, khususnya pada bidang-bidang strategis seperti teknologi, risk, dan bisnis prioritas, guna memastikan kesiapan organisasi dalam menghadapi kompleksitas industri dan kebutuhan masa depan.
4. ***Embedding Culture into Recruitment & Talent Selection***
   BRI mengintegrasikan nilai-nilai *BRILiaN Way* secara konsisten ke dalam seluruh pengelolaan talenta termasuk rekrutmen dan seleksi, guna memastikan bahwa sejak awal proses rekrutmen, BRI membangun fondasi organisasi melalui individu-individu yang tidak hanya unggul secara kompetensi, tetapi juga memiliki keselarasan nilai, integritas, dan budaya Perusahaan.
5. ***Digital Enablement & Optimization of HR Technology***
   BRI mengoptimalkan pemanfaatan teknologi *Human Capital* dan sistem digital pada proses rekrutmen untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, efisiensi proses, serta transparansi proses dan *experience* kandidat, sekaligus mendukung organisasi yang lebih *agile, data-driven*, dan terintegrasi.

Melalui implementasi strategi tersebut, BRI berkomitmen untuk terus membangun kapabilitas organisasi, memperkuat daya saing talenta, serta memastikan keberlanjutan transformasi Perusahaan dalam jangka panjang.

Selain itu, sebagai program unggulan melalui BRILiaN Future Leader Program (BFLP), BRI menyiapkan talenta muda terbaik untuk tumbuh sebagai pemimpin masa depan yang profesional, berintegritas, dan adaptif terhadap perubahan. Adapun pendekatan berbasis spesialisasi telah dirancang agar peserta BFLP memperoleh pengalaman belajar yang terstruktur, paparan bisnis yang mendalam, serta kesempatan berkontribusi langsung pada area strategis perusahaan. Dengan kombinasi pembelajaran, pendampingan, dan penugasan nyata di lapangan sesuai bidang, BFLP membentuk pemimpin yang tidak hanya unggul secara teknis, tetapi juga memiliki perspektif bisnis yang holistik dan nilai-nilai BRILiaN Way. Adapun beberapa Jalur Spesialisasi BFLP yaitu:

1. BFLP Micro Banking
   Membentuk pemimpin muda yang dekat dengan masyarakat, memahami ekosistem usaha mikro, serta berperan aktif dalam mendorong inklusi keuangan dan pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas.
2. BFLP CSME (*Commercial, Small & Medium Enterprise*)
   Mengembangkan talenta yang mampu mendampingi pertumbuhan UMKM, menganalisis peluang bisnis sektor produktif, serta berkontribusi pada penguatan ekonomi nasional.
3. BFLP Wealth Management
   Menyiapkan profesional yang kompeten dalam pengelolaan kekayaan, perencanaan keuangan, serta pengelolaan hubungan nasabah prioritas secara berkelanjutan.
4 BFLP Wholesale Banking
   Membekali talenta dengan pengalaman strategis di pembiayaan korporasi, pembiayaan proyek, dan layanan perbankan institusional.
5. BFLP Consumer
   Mengembangkan talenta yang berfokus pada pengelolaan produk dan layanan perbankan ritel, peningkatan pengalaman nasabah, serta perluasan penetrasi pasar dan inklusi keuangan bagi segmen konsumer.
6. BFLP Audit
   Mengembangkan calon pemimpin yang berperan dalam menjaga efektivitas pengendalian internal, akuntabilitas, dan tata kelola perusahaan yang baik.
7. BFLP Risk Management
   Membentuk talenta yang mampu mengidentifikasi, mengelola, dan memitigasi berbagai risiko guna mendukung ketahanan dan keberlanjutan bisnis BRI.
8. BFLP IT (*Information Technology*)
   Mempersiapkan pemimpin masa depan di bidang teknologi melalui pengembangan sistem digital, data, infrastruktur, dan keamanan siber.
9. BFLP Business Enabler
   Memberikan pengalaman lintas fungsi agar talenta memiliki pemahaman menyeluruh terhadap strategi, operasi, dan ekosistem bisnis BRI.

Selanjutnya melihat fenomena *talent war* dalam rangka menjaring talenta BRILiaN yang unggul, BRI secara kontinu juga melakukan inovasi untuk meningkatkan daya tarik secara lebih kreatif melalui berbagai sumber (*Multi Source*) dan berbagai jalur (*Multi Channel*).

A. ***Multi Source***
   1. Regular
      a. *National Recruitment*
         Rekrutmen yang dilakukan oleh Head Office BRI untuk memenuhi kebutuhan calon pimpinan di seluruh unit kerja baik di dalam maupun luar negeri. (ex. BRILiaN Future Leader Program).
      b. *Regional Recruitment*
         Rekrutmen yang dilakukan di Regional Office dan Head Office BRI untuk memenuhi kebutuhan Pekerja pada jabatan atau fungsi tertentu.
   2. Multi Source
      a. BRILiaN Scholarship Program (BSP)
         Merupakan *early recruitment program* yang dapat menarik minat *young generation* potensial serta sebagai sarana pembentukan karakter sebelum menjadi Pekerja BRI melalui Program Penerimaan Pekerja yang ada di Bank.
      b. BRILiaN Internship Program (BIP)
         Program pemagangan untuk memberikan ruang bagi lulusan SMA/SMK, Mahasiswa atau *Fresh Graduate* dalam mendapatkan pengalaman pelatihan kerja di Unit Kerja BRI sekaligus memberikan support dalam pekerjaan Unit Kerja BRI.
      c. BRILIANEXT
         Program *strategic talent engagement & early recruitment* yang diselenggarakan BRI sebagai bagian dari upaya memperkuat hubungan dengan ekosistem akademik dan menjaring talenta unggul.

B. ***Multi Channel***
   Selain sumber pencarian *talent* yang beragam (*Multi Source*), BRI menyiapkan jalur masuk yang juga beragam (*Multi Channel*) melalui 5 (lima) jalur masuk, yaitu:
   1. BRILiaN Future Leader Program (BFLP): Program perekrutan sekaligus pendidikan untuk menjaring kandidat potensial serta memberikan pendidikan sebagai bekal menjadi calon pemimpin di masa depan dari sumber eksternal.
   2. BRILiaN Next Leader Program (BNLP): Program rekrutmen dan pendidikan bagi Pekerja Internal BRI yang memiliki potensi besar menjadi pemimpin perusahaan di masa depan.

3. BRILiaN Banking Associate Program (BBAP): Program rekrutmen dan pendidikan untuk mempersiapkan Pekerja baru dengan level *corporate title Associate* baik bersumber dari eksternal dan internal yang bertujuan untuk mendukung kinerja perusahaan sesuai standar operasional dan nilai-nilai yang berlaku di BRI.
4. BRILiaN Specialist Hiring Program (BSHP): Program rekrutmen untuk pekerja yang memiliki kualifikasi keahlian di bidang tertentu dan sesuai dengan kebutuhan Perseroan. Rekrutmen pekerja melalui BSHP bertujuan untuk memenuhi kebutuhan Bank dalam mengisi jabatan atau pekerjaan tertentu, yaitu:
   a. Pekerjaan yang berhubungan dengan produk/ aktivitas baru atau bidang baru karena pengembangan Organisasi Perseroan, di mana Perseroan belum memiliki pekerja yang mempunyai kualifikasi keahlian yang memadai di bidang tersebut.
   b. Kekurangan jumlah pekerja yang mempunyai kualifikasi keahlian di bidang tertentu di mana pekerja internal yang menguasai bidang tersebut masih sangat terbatas.
   c. Kebutuhan pemenuhan pekerja tersebut bersifat mendesak di mana tidak dimungkinkan untuk mengembangkan keahlian pekerja internal dalam waktu singkat.

Pelaksanaan Rekrutmen

Pada tahun 2025, BRI telah melaksanakan rekrutmen sebagai berikut:

1. BFLP: Sepanjang tahun 2025, Program BFLP Spesialis dilaksanakan dalam tiga gelombang rekrutmen, mencakup 9 (Sembilan) bidang spesialisasi yang dapat dipilih kandidat, dengan rata-rata *time to hire* selama 1 (satu) bulan.
2. BBAP: telah dilaksanakan program BBAP di Kantor Pusat dan masing-masing Regional Office BRI untuk memenuhi kebutuhan jabatan pemasar (Junior Assosiate Mantri, Relationship Manager, dan lainnya) maupun non-pemasar (Priority Banking Assistant,Petugas IT, dan lainnya) sesuai dengan kebutuhan unit kerja dengan rata-rata *time to hire* selama 1 (satu) bulan.
3. *Experienced* dan *Professional Hire*: BRI melaksanakan rekrutmen *Experienced Hire* dan *Professional Hire* untuk memenuhi kebutuhan khusus talenta berpengalaman pada posisi kritikal di lini bisnis, IT dan fungsi pendukung lainnya, dengan mengedepankan seleksi berbasis kompetensi, pengalaman, serta kinerja, serta didukung oleh proses rekrutmen yang *agile*.

Pengembangan Kompetensi

Informasi pengembangan kompetensi pekerja dapat dilihat pada Bab Profil Perusahaan.

Talent Management

Kebijakan

BRI menerapkan *Talent Management System* sebagai *framework* pengelolaan *talent* BRI terintegrasi yang mencakup 5 (lima) tahapan, yaitu *Attraction*, *Identification*, *Selection*, *Development,* dan *Succession*.

1. Tahapan *Attraction*, BRI telah menyiapkan talent source dan juga *talent channel* untuk menarik kandidat-kandidat terbaik untuk BRI. Beberapa program di antaranya adalah program rekrutmen melalui regular *recruitment* dan *talent scouting*. Adapun *talent channel* yang didesain oleh BRI adalah BFLP (Brilian *Future Leader Program*), BNLP (Brilian *Next Leader Program*), dan BBAP (Brilian *Banking Associate Program*).
2. Tahapan *Identification*, merupakan pengelompokkan Pekerja BRI berdasarkan aspirasi, penilaian individu (*annual performance*) dan *competency*, dan *clustering* ke dalam *Human Asset Value Matrix* serta bidang keahlian (*talent pool*).
3. Tahapan *Selection*, Pekerja dikategorikan ke dalam *talent class* sesuai dengan *capacity* dan *performance* Pekerja. Hasil tersebut dikalibrasi sebagai dasar seleksi dan penetapan *Top Talent* di tahun tersebut. Pekerja yang terpilih sebagai *Top Talent* akan mendapatkan program pengembangan khusus dalam rangka mempersiapkan *Top Talent* sebagai *pool of successors* atau *future leaders*.
4. Tahapan *Development*, Pekerja akan diberikan development program sesuai kebutuhan baik itu berdasarkan *talent cluster*, *corporate title*, *role* Pekerja, ataupun *career journey*. Tahapan *Development* bertujuan untuk mengembangkan kompetensi Pekerja, mempersiapkan Pekerja menjalankan perannya, dan mengintegrasikan aspirasi karier Pekerja dengan kebutuhan Perusahaan. Beberapa *development program* antara lain *soft competencies*, *leadership competencies*, dan *technical competencies*.
5. Tahapan *Succession*, merupakan proses pemilihan kandidat untuk ditempatkan pada suatu jabatan kritikal sebagai suksesor melalui promosi atau rotasi talent (perencanaan suksesor). Tahapan ini didesain untuk memastikan ketersediaan *successor candidate* dan *readiness* pada suatu posisi guna memastikan keberlanjutan suatu roles dapat dipenuhi secara strategis.

BRI *Talent Management System*

BUSINESS STRATEGY

Attraction → **Identification** → **Selection**

Attraction

Talent Sources

- BRILiaN Scholarship
- BGTP
- BEIP
- BIP
- BLFP/BNLP/BBOP *Regular Recruitment*
- BCCP

Talent Channels

BRILian Future Leader Program	BRILian Next Leader Program	BRILian Banking Officer Program

Digitalized process with E-recruitment

Identification

Performance Appraisal | UKER | Pemimpin UKER | Alignment Pekerja UKER

Critical Positions Mapping

Preliminary Talent Mapping (Using Brilliance)

→ BRIlliance → *Output*

- *expertise field aspiration*
- *Position Aspiration*

	Below	Meet	Exceed
High	IV / UA	I / HIPO	I / HIPO
Moderate	IV / UA	II / CR	II / CR
Limited	V / LC	III / KC	III / KC

POTENTIAL

Talent Cluster

RMA — ***Risk Management*** *Talent Available :*
COP
AMA — ***Risk Management*** *Talent Available :*

Final Talent Cluster

List of Successor Candidate

Digitalized process with Brilliance

Selection

Talent Committee + Subject Matter Expert

Talent Selection

Output

CAPACITY	Below	Meet	Exceed
High	Q4 *Sleeping*	Q2 *Promotable*	Q1 *Brilian Society*
Moderate			
Low	Q5 *UNFIT*	Q3 *Contributor*	

POTENTIAL

Final Talent Cluster

RMA — ***Risk Management*** *Talent Available :*
COP
AMA — ***Risk Management*** *Talent Available :*

Final Talent Pool
by Corporate Title and Expertise Field

List of Successor Candidate

- *Selection proses include Talent Review which conducted regulary to review talent with career problems.*
- *Regular Talent Committee (Talent Committee 1 sd 5).*

Digitalized process with Brilliance

CULTURE | **COMPETENCY FRAMEWORK** | **GRADE EQUIVALENCE**

BUSINESS RESULTS

Development → Succession

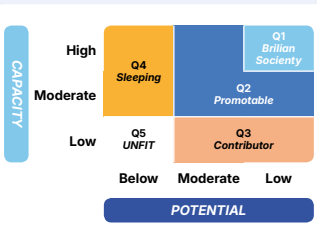

Talent Cluster



RMA — *Risk Management Talent Available :*
COP
AMA — *Risk Management Talent Available :*

Talent Pool
by Corporate Title and Expertise Field

BBOP
BFLP
BNLP
BLDP
BSDP
BGLP
BSEP
BBSP
BLRP

TALENT COMMITTEE

To Choose candidates & succesor

	Andi	Budi	Candra
	EA ME SE 5,1	ME SE 5,1	EA ME TG 5,1
Jabatan	Kepala Divisi/CLO	Kepala Divisi/CLO	Kepala Divisi/CLO
Uker	Group Kebijakan ...	Group Bisnis ...	Group Operasional ...
City	Executive Vice President	Executive Vice President	Executive Vice President
JG	16	16	16
JF	GM, MPO, PLA, RM	GM, RM	CRE, GM
SMK	3,05/3,13/3,00	3,00/3,00/3,00	3,20/3,15/3,01
Usia	52 tahun 7 bulan	51 tahun 6 bulan	54 tahun 2 bulan
MKCT	1 tahun 3 bulan	1 tahun 5 bulan	1 tahun 0 bulan
MKJ	1 tahun 3 bulan	1 tahun 3 bulan	1 tahun 0 bulan
MKU	1 tahun 3 bulan	1 tahun 3 bulan	1 tahun 0 bulan
ASC	*Ready Now/2,92*	*Ready Now/3,33*	*Ready Now/2,83*

- EA — ***Employee Aspiration***
- ME — ***Management Endorsement (1&2)***
- SE — ***Successor Endorsement***
- BEA — ***Award Winner***
- CA — ***Culture Agent***
- ***BRILian Society Member***
- T5 — ***Top 5 BLDP Ranking***

1-on-1
For Critical Position
Pool Based
For other Position

Digitalized process with BRISMART → ***Digitalized process with*** Brilliance

PERFORMANCE | COMPENSATION & BENEFIT | CAREER MANAGEMENT | IR | HCIS

Development Program

Sejalan dengan konsep pengembangan tersebut, Insan Brilian senantiasa melaksanakan serangkaian pendidikan sebagai upaya untuk mengembangkan potensi diri menjadi *Great Talent & Great Leader* sesuai dengan Brilian *Development Journey* yang diintegrasikan dengan proses rekrutmen yang meliputi:

1. Brilian *Leader Development Program* (BLDP): Program pendidikan untuk mempersiapkan Pekerja menjadi *global leader* melalui pengembangan *leadership* yang berkelanjutan dan komprehensif yang memberikan penekanan pada penguatan karakter, wawasan kebangsanaan, wawasan global, wawasan bisnis/ perbankan, serta wawasan teknologi.
2. Brilian *Specialist Development Program* (BSDP): Program pengembangan kompetensi teknis (*technical competency*) yang berkelanjutan dan komprehensif untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan spesifik sesuai dengan kompetensi yang dipersyaratkan untuk menjadi spesialis di bidang tertentu.
3. Brilian *Young Leader Indonesia* (BYLI): Program pengembangan bagi Insan Brilian muda terpilih berdasarkan *performance* dan *assessment*, yang memberikan kesempatan akselerasi karier dan pengembangan eksklusif bagi Pekerja meliputi kompetensi dan pengetahuan, *global exposure*, dan *training* untuk menjadi *young leader* Indonesia.
4. Brilian *Women Leaders Indonesia* (BWLI): Program pengembangan tambahan bagi Pekerja BRI perempuan terpilih yang memberikan kesempatan pengembangan kompetensi, pengetahuan, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi pemimpin perempuan Indonesia.
5. Brilian *Society Elite Program* (BSEP): Program pengembangan khusus untuk mempersiapkan para *top talent* yang tergabung dalam Brilian *Society Member* (BSM) di *Corporate Band* 1 dan *Corporate Band* 2, dalam mempersiapkan diri menduduki peran *leader* yang lebih kompleks, bekerjasama dengan perusahaan atau *global education provider* yang berkualitas dari internasional.
6. Brilian *Bright Scholarship Program* (BBSP): Program beasiswa pendidikan pagi pekerja tetap BRI untuk menempuh pendidikan S2 luar negeri di top 30 universitas terbaik di dunia.
7. Program Pendidikan Pascasarjana Dalam Negeri: Program pengembangan bagi pekerja BRI yang dilaksanakan dalam bentuk beasiswa pendidikan S2 di Universitas Dalam Negeri dengan akreditasi "A/Unggul".

Development Program

Program Pengembangan Karir untuk Insan Brilian telah disiapkan oleh BRI sejalan dengan ***Talent Management (Development Program),*** diantaranya BLDP *(Soft Competency)* dan BSDP *(Hard Competency)*, serta *development program* lainnya.

BRI *Talent Management* → Attraction → Identification → Selection → **Development** → Succession

Corp Band	Corp Title	Job Grade	BBOP[1]	BNLP/ BFLP[2]	BLDP[3]	BSDP[4]	BWLI	BGLP[5]	BYLI[6]	BSEP[7]	BBSP[8]	BCEP[9]
BOD-1	SVP - EVP - SEVP	JG 17-21			BLDP 1	EEP				★ BSEP		
BOD-2	VP	JG 15-16			BLDP 2	BSDP 2	BWLI					
BOD-3	SM-APV	JG 11-14			BLDP 3	BSDP 3		★ BGLP				
BOD-4	Manager	JG 10			BLDP 4	BSDP 4			★ BYLI		BBSP	
BOD-5	Asst. Manager	JG 8-9			BLDP 5	BSDP 5						
BOD-6	Officer	JG 6-7		BNLP/BFLP	BLDP 6	BSDP 6						BCEP
BOD-7	Assistant	JG 3-5	BBOP			BSDP 7						

★ **High Performing Brilian**

1. BBOP: Brilian Banking Officer Progam
2. BNLP: Brillan Next Leader Program (BNLP)/ Brilian Future leader Program (BFLP)
3. BLDP: Brilian Leader Development Program
4. BSDP: Brilian Specialist Development Program
4. BLDP: Brillian Leader Development Program
5. BSDP: Brilian Specialist Development Program
6. BGLP: Brilian Global Leaders Program
7. BSEP: Brillian Society Elite Program
8. BBSP: Brilian Bright Scholarship Program
9. BCEP: Brilian Career Enhacnment Program
10. BWLI: BRILiaN Women Leaders Indonesia

BRI juga memanfaatkan *assessment tools* sebagai alat identifikasi untuk menggali dan mengukur kompetensi seluruh Pekerja serta menilai kesesuaiannya dengan persyaratan kompetensi pada jabatan saat ini dan jabatan yang akan dituju. Serangkaian sistematis *development program* dipersiapkan oleh BRI sehingga Insan Brilian dapat merancang kariernya sendiri melalui Brilian *Development Plan*, yang merupakan program perencanaan pengembangan karier dan kompetensi untuk setiap Pekerja dalam mencapai tujuan karier mereka dengan mempersiapkan rencana pengembangan pribadi sekaligus meningkatkan kinerja individu dan perusahaan.

Penilaian Kinerja

Kebijakan

Proses manajemen kinerja Individu di BRI dikemas dalam satu rangkaian yang dinamakan BRI *Continuous Performance Management* (BRICORE). BRICORE merupakan proses berkesinambungan atau berkelanjutan yang dilaksanakan selama periode kinerja dan melalui 3 (tiga) tahapan, yaitu *planning*, (perencanaan), *managing* (pengelolaan), dan *evaluating* (evaluasi). Proses pengelolaan kinerja (*managing*) merupakan proses yang berkelanjutan sepanjang periode (*continuous*) yang diwujudkan dalam *Performance Dialogue*. Adapun siklus dimaksud tergambar dalam ilustrasi berikut:

A. Tahap Perencanaan Kinerja (*Planning*)

1. Merupakan proses untuk menetapkan sasaran kinerja Pekerja yang dalam tahapan ini terjadi kesepakatan antara Pekerja dan Penilai serta memastikan keselarasan antara sasaran kinerja Pekerja dan sasaran kinerja Unit Kerja.
2. Tahap ini tidak hanya dilakukan pada awal periode kinerja (awal tahun) atau awal penugasan pekerja pada suatu jabatan/bidang tugas baru dan Unit Kerja, namun dapat dilakukan secara berkala apabila dibutuhkan sepanjang selaras dengan sasaran kinerja Unit Kerja.
3. Penetapan sasaran kinerja tersebut tertuang dalam *performance plan* masing-masing Pekerja.

B. Tahap Pengelolaan Kinerja (*Managing*)

1. Tahap Pengelolaan dikemas dalam bentuk *Performance Dialogue*, yaitu kegiatan komunikasi dua arah antara Pekerja dan Penilai dalam bentuk *effective* dan *constructive feedback* untuk memperoleh peningkatan kinerja individu yang berkesinambungan dan proses yang melekat pada keseluruhan tahapan BRICORE.
2. Pelaksanaan *Performance Dialogue* direncanakan dengan baik (*dedicated time*) yang bertujuan:
   a. Pekerja mengetahui peran dan kontribusinya terhadap pencapaian Unit Kerja.
   b. Memberikan solusi terbaik atau umpan balik yang efektif atas hambatan/masalah yang berkaitan dengan kinerja Pekerja.
   c. Memberikan apresiasi terhadap pencapaian kinerja Pekerja sehingga dapat mencapai target selanjutnya yang lebih menantang.
   d. Sarana penyusunan *individual development plan* Pekerja.
3. Performance Dialogue dilakukan berkesinambungan sepanjang periode kinerja dengan penjelasan:
   a. *Mandatory* (wajib) dilakukan saat awal periode kinerja (melakukan perencanaan kinerja) dan akhir periode kinerja (melakukan evaluasi kinerja).
   b. *Optional* dilakukan di luar pelaksanaan *mandatory* sesuai kebutuhan masing-masing Pekerja atau apabila Pekerja menunjukkan indikasi menurunnya kinerja yang ditunjukkan dari tanda-tanda: kualitas kerja tidak memuaskan, inisiatif rendah, menolak pekerjaan, komplain meningkat, defensif, atau menghindari pekerjaan yang lebih menantang.

C. Tahap Evaluasi Kinerja (*Evaluating*)

1. Proses untuk mempersiapkan dan melaksanakan evaluasi kinerja, termasuk melakukan *review* kembali perkembangan kinerja dan membandingkan pencapaian kinerja dengan sasaran kinerja yang ditetapkan.
2. Evaluasi dapat dilaksanakan oleh masing-masing Pekerja selama periode kinerja, baik itu triwulanan, semesteran, maupun tahunan.
3. Evaluasi kinerja dilakukan dalam rangka *monitoring* kinerja (*performance check-in*) dan penilaian kinerja (*performance appraisal*).
4. Penilaian kinerja masing-masing Pekerja (*Performance Appraisal*) berupa *Individual Performance Score* (IPS) dan predikat kinerja individu
5. Untuk menghindari evaluasi kinerja yang kurang objektif, Pekerja agar menghindari kondisi-kondisi sebagai berikut:
   a. *Halo Effect*, evaluasi kinerja yang hanya didasarkan pada sifat-sifat positif yang menonjol dari Pekerja yang dievaluasi.
   b. *Horn Effect*, evaluasi kinerja yang hanya didasarkan pada sifat-sifat negatif yang menonjol dari Pekerja yang dievaluasi.
   c. *Leniency*, penilai cenderung mudah memberikan evaluasi yang baik kepada Pekerja.
   d. *Strictness*, penilai cenderung sulit memberikan evaluasi yang baik kepada Pekerja.
   e. *Central Tendency*, penilai cenderung memberikan evaluasi yang berada di posisi tengah (antara baik dan buruk).
   f. *Recency Error*, penilai cenderung memberikan evaluasi terhadap prestasi kerja Pekerja pada periode terakhir/belakangan (bukan keseluruhan kinerja selama periode penilaian).

BRI menggunakan aplikasi MyCore sebagai *tools* penunjang untuk mendukung pelaksanaan BRICORE *level* Individu. Aplikasi tersebut digunakan oleh Pekerja dari tahap *input performance plan* sampai dengan proses evaluasi kinerja. Pencapaian kinerja Perusahaan yang baik juga ditunjukkan dengan keselarasan pada *Individual Performance Score* (IPS) Pekerja.

Salah satu cara BRI dalam mengelola kinerja di tingkat Perusahaan, kinerja di tingkat Unit Kerja, dan kinerja di tingkat Individu adalah dengan adanya proses *performance management*. Hal ini bertujuan untuk memastikan kinerja Individu selaras dengan kinerja Perusahaan, mendorong motivasi Pekerja untuk fokus mencapai target, serta mendukung terciptanya pencapaian kinerja terbaik.

Perusahaan mengevaluasi proses manajemen kinerja individu Pekerja secara keseluruhan, termasuk pengelolaan Pekerja dengan kinerja di bawah standar minimal yang dipersyaratkan (*underperform*). Dalam mengelola Pekerja dengan kinerja underperform, BRI memiliki program *Productivity & Performance Enhancement Program* (PPEP), yang bertujuan untuk mengoptimalkan Pekerja agar mampu menunjukkan kinerja sesuai dengan standar minimal yang dipersyaratkan oleh Perusahaan.

Pelaksanaan Penilaian Kinerja

Pada tahun 2025, BRI kembali mengimplementasikan *Productivity & Performance Enhancement Program*. Selama proses pelaksanaannya, Perusahaan memberikan berbagai dukungan sebagai berikut:

1. Pendampingan *Buddy*: *Buddy* ditentukan oleh Pemimpin Unit Kerja.
2. *Training*: Daring maupun luring.
3. *Mentoring*: Dilakukan langsung oleh atasan maupun pemimpin unit kerja terkait.
4. *Coaching*: Dilakukan oleh atasan atau *internal certified coach* BRI.
5. *Counseling*: *Counselor* yang ditunjuk Perusahaan.

Evaluasi *Productivity & Performance Enhancement Program* sudah dilakukan pada bulan Oktober 2025, di mana hasil evaluasi bahwa dari total 2.152 peserta terdapat 1.817 peserta yang lulus (pencapaian kinerja >90% dan/atau penyelesaian *development plan* 100% dari target yang ditetapkan) dari *Productivity & Performance Enhancement Program* atau 84% dari total seluruh peserta PPEP. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan tren jumlah peserta PPEP yang lulus dibanding tahun sebelumnya. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, dapat dinilai bahwa program PPEP berdampak positif terhadap peningkatan kinerja Pekerja.

Remunerasi

Kebijakan

Sistem remunerasi BRI disusun berdasarkan beberapa prinsip utama di antaranya, adil secara internal yakni pemberian remunerasi sesuai kompetensi dan kemampuan serta tanggung jawab jabatan, kompetitif secara eksternal (*peers*), serta memperhatikan strategi bisnis dan kemampuan Perusahaan. Prinsip tersebut dilaksanakan sebagai landasan untuk mencapai tujuan utama sistem remunerasi yaitu menarik calon pekerja potensial (*attract talent*), mempertahankan pekerja kompeten (*retain talent*) serta menjaga motivasi pekerja untuk selalu memberikan kinerja terbaiknya (*motivate talent*).

Penerapan prinsip tersebut merupakan faktor penting untuk membangun brand image Perusahaan sebagai *The Dream Company to Work in Financial Industry* sehingga meningkatkan daya saing Perusahaan dalam persaingan memenangkan talenta terbaik. Remunerasi di BRI tidak membedakan *gender* (pekerja laki-laki maupun wanita), tidak membedakan ras, agama, dan suku yang telah diatur dalam Surat Keputusan Direksi tentang Peraturan Pengupahan pekerja PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Remunerasi yang diberikan kepada Pekerja meliputi:

1. Kompensasi yang bersifat tetap (*Fixed pay*), diberikan kepada Pekerja berdasarkan jabatan dan/atau perjanjian kerja, memperhatikan prinsip *Pay for Position* maupun *Pay for Person*. *Fixed pay* meliputi Upah Bulanan, Tunjangan Hari Raya Keagamaan, Tunjangan Cuti Tahunan, serta Tunjangan Cuti Besar setiap periode masa kerja 6 (enam) tahun.
2. Kompensasi yang bersifat variabel (*Variable pay*), diberikan kepada Pekerja berdasarkan pencapaian kinerja, meliputi Insentif Kinerja dan/atau Bonus, serta program kepemilikan saham (*Employee Stock Allocation* (ESA) dan *Employee Stock Option Plan* (ESOP)).
3. *Benefit,* yakni fasilitas untuk memberikan rasa aman dan nyaman ketika bekerja saat masa kerja maupun pensiun, terdiri dari *benefit* sebelum berakhirnya masa kerja dan *benefit* pasca kerja.

Pelaksanaan Remunerasi

Dalam rangka menjaga *competitiveness* upah bulanan Pekerja sesuai prinsip remunerasi, Perseroan melaksanakan *review* secara berkala setiap tahun. Pada tahun 2025, Perseroan memberikan kenaikan upah tahunan memperhatikan kinerja masing-masing individu Pekerja serta kenaikan tingkat kemahalan. Selain itu, Perseroan juga melaksanakan rekomposisi upah sebagai langkah untuk mengatur kembali proporsi upah Pekerja, dengan mengkonversi sebagian dari

tunjangan tetap ke upah pokok. Langkah ini memberikan dampak positif terhadap manfaat pensiun Pekerja. Hal tersebut semakin menguatkan bahwa Perseroan tidak hanya berkomitmen untuk menjaga kesejahteraan Pekerja selama aktif, namun juga setelah memasuki usia pensiun.

Perseroan juga memberikan bonus tahunan sebagai bentuk penghargaan atas kontribusi masing-masing individu Pekerja terhadap kinerja Perusahaan, serta memotivasi pekerja untuk berkinerja lebih baik di masa mendatang. Bonus diberikan dengan konsep *bonus pool*, yang bertujuan untuk mendorong penerapan *performance-driven culture* yakni memastikan pemberian bonus selaras dengan pencapaian kinerja individu dan kinerja unit kerja, serta penanaman nilai kolaborasi antara individu dalam suatu unit kerja. Pada tahun 2025, Pekerja telah menerima bonus atas kinerja tahun buku 2024 maupun bonus interim pada kuartal III tahun 2025. Pemberian bonus interim diharapkan dapat menjaga optimisme Pekerja agar dapat terus memberikan performa terbaiknya untuk mendorong pertumbuhan kinerja Perusahaan di akhir tahun 2025.

Selain pemberian bonus, *variable pay* juga diberikan dalam bentuk program kepemilikan saham yakni pemberian *long-term incentive* berupa *Employee Stock Allocation* (ESA) V tahun 2023 yang telah didistribusikan melalui rekening efek masing-masing Pekerja pada tahun 2025. Program kompensasi berbasis saham ini diberikan secara selektif kepada Pekerja yang secara konsisten menunjukkan kinerja positif (*Achieved*) serta menjaga *track record* positif sepanjang periode penilaian tahun 2021–2024. Program ini diharapkan dapat menumbuhkan *sense of ownership* terhadap Perusahaan, sekaligus memotivasi seluruh Pekerja untuk terus memberikan kontribusi terbaik bagi keberlanjutan dan pertumbuhan Perusahaan.

Dalam rangka memastikan kelancaran pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Pekerja, Perseroan juga memberikan *benefit* maupun fasilitas untuk menunjang kedinasan, meliputi pemberian sarana transportasi dan akomodasi perjalanan dinas, bantuan lumpsum pindah, fasilitas kendaraan dan rumah dinas, serta program kepemilikan kendaraan (*selected role*). Selain itu, Pekerja juga diberikan *benefit* pemeliharaan kesehatan meliputi jaminan rawat jalan/rawat inap, perawatan dan pengobatan gigi dan mata, bantuan penggantian kacamata, *general medical check up*, asuransi jiwa dan kecelakaan diri, serta *mandatory program* dari Pemerintah. *Benefit* pemeliharaan ini diberikan kepada Pekerja dan keluarga inti (pasangan dan tiga orang anak).

Program Pensiun

Kebijakan

BRI senantiasa berupaya dalam meningkatkan kesejahteraan Pekerja baik saat masa aktif maupun saat berakhirnya hubungan kerja melalui program *benefit* yang meliputi:

1. Program Jaminan Pemeliharaan Kesehatan (BPJS Kesehatan)
2. Program Jaminan Hari Tua (BPJS Ketenagakerjaan)
3. Program Jaminan Pensiun (BPJS Ketenagakerjaan)
4. Program Pemeliharaan Kesehatan Pensiunan (Prospens)
5. Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP)
6. Program Pensiun Iuran Pasti (PPIP)
7. Program Tunjangan Hari Tua (THT)

Selain itu dalam masa persiapan pensiun, Pekerja berhak mendapatkan pendidikan kewirausahaan dari Perusahaan sebagai bekal memasuki dan mempersiapkan masa pensiun. Pendidikan kewirausahaan diberikan dalam bentuk program BLRP (*Brilian Leader Retirement Program*) untuk mempersiapkan Pekerja sebelum memasuki masa pensiun melalui pembekalan pengetahuan, wawasan, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjalani masa pensiun.

Pelaksanaan Program Pensiun

Pada tahun 2025, BRI melaksanakan program BLRP untuk pekerja yang memasuki masa pensiun. Adapun sampai dengan Desember 2025 tercatat sebanyak 741 Pekerja BRI terdaftar dalam *program development* persiapan masa pensiun BRI.

Human Capital Information System

BRI membangun fondasi digital yang kuat melalui ekosistem *Human Capital Information System* (HCIS) yang modern, terintegrasi, dan berfokus pada efisiensi serta akurasi pengelolaan data pekerja, menjadikannya salah satu fondasi strategis dalam pengembangan organisasi. Melalui fitur *Personal Data Validation* di Brilian *Apps*, pekerja didorong untuk berperan aktif dalam pemeliharaan keakuratan dan keterbaruan data secara mandiri dan berkesinambungan, memastikan setiap informasi pribadi dan profesional dapat

diandalkan. Digitalisasi juga meluas ke berbagai proses penting, mulai dari pengelolaan lembur yang terintegrasi, pengajuan hingga pembayaran kompensasi, hingga *Productivity Performance Enhancement Program* (PPEP) yang memungkinkan adanya pemantauan, pengelolaan, dan peningkatan performa pekerja underperform secara sistematis dengan dokumentasi yang valid. Proses mutasi, rotasi, dan promosi pun didukung digital template yang meningkatkan efisiensi, keakuratan, dan konsistensi dokumen, sementara integrasi sistem Talentics dengan *e-Recruitment* memastikan data talenta selalu terkini dan siap digunakan dalam pengambilan keputusan strategis.

BRI memperkuat tata kelola HCIS sepanjang 2025, mendokumentasikan sistem dan prosedur untuk menjaga kualitas data yang rapi, terstruktur, dan sesuai standar. Pengembangan inovatif seperti *Courageous Performance Dialogue* pada MyCore dalam proses *coaching* dan *mentoring*, *Applicant Tracking System* pada seleksi, serta penyesuaian mekanisme kompensasi untuk Pemangku Jabatan di jabatan terstruktur menunjukkan kemampuan sistem dalam mendukung seluruh siklus manajemen talenta, termasuk *performance management, recruitment,* dan *rewards*. Proses *bonus pool* dan *payroll* kini terkelola lebih efektif dan efisien, mencerminkan sinergi antara teknologi dan strategi *human capital*.

Internalisasi Budaya

Transformasi BRI dijalankan dengan dua fokus utama, yaitu penguatan aspek bisnis dan pengembangan budaya perusahaan. Dalam kerangka tersebut, budaya perusahaan diposisikan sebagai salah satu fondasi strategis dalam mendukung pencapaian visi dan misi Perseroan serta menjadi bagian integral dari strategi perusahaan. Sejalan dengan hal tersebut serta untuk memastikan implementasi transformasi BRI yang konsisten dan terukur, BRI Group secara berkelanjutan melaksanakan berbagai upaya internalisasi nilai dan inisiatif budaya kerja.

Perjalanan Transformasi Budaya BRI

Perjalanan Transformasi Budaya BRI merupakan upaya berkelanjutan yang secara terarah menekankan pengembangan dan penguatan budaya kerja sebagai penggerak utama dalam mendukung agenda transformasi perusahaan. Upaya ini dilakukan melalui berbagai inisiatif, program untuk membentuk perilaku, pola pikir dan cara kerja Insan Brilian agar selaras dengan arah strategis perusahaan.



1 2018 - 2020

BRI SPOT

BRIvolution
BERSAMA MELANGKAH MAJU



2018

BRILiaN

Launch as Core Values

- *Integrity*
- *Professionalism*
- *Trust*
- *Innovation*
- *Customer Centric*

2018 - 2019

Core Values Internalization
Culture Transformation Movement

2 2021 - 2025

BRImo QLola by BRI SenyuM

BRIVOLUTION 2.0



2020 - 2022

BRILiaN

Core Values Launch,
BRILiaN *Belief &* 8 Perilaku Utama
*(*BRILiaN *Ways)*

2023 - 2024

AKHLAK

BRI One Culture

Implementasi Culture melalui fokus activity business, support, dan risk.

Define guidance perilaku di tiap fungsi, Culture Activation Program enhancement, Leaders Capability Building program, dan penguatan infrastruktur BRI One Culture

3 2025 - 2030

BRIVOLUTION REIGNITE

The Most Profitable Bank di Asia Tenggara



2025 - 2030

Melanjutkan tranformasi BRI secara menyeluruh, melalui internalisasi Brilian Way

Brilian Way

Accountability
Integrity
Growth Mindset
Collaborative
Customer Focus

BRI menyusun *Roadmap Culture Transformation* hingga 2030 sebagai kerangka strategis jangka panjang untuk memastikan budaya perusahaan secara konsisten mendorong perilaku yang selaras dengan strategi bisnis dan keberlanjutan Perusahaan, mencakup antara lain:

1. Internalisasi Brilian Way secara menyeluruh.
2. Pemberdayaan *Change Leader* dan *Change Agent* sebagai *role model* budaya.
3. Integrasi budaya dalam seluruh siklus *Human Capital* mulai dari rekrutmen, pengembangan hingga pengelolaan kinerja.
4. Penguatan sistem pengukuran budaya yang berbasis data.

Upaya ini didukung oleh fondasi pengelolaan *Human Capital*, penciptaan lingkungan kerja yang kolaboratif dan positif, serta strategi komunikasi yang terintegrasi melalui berbagai kanal internal dan eksternal.

Aspek Internalisasi Budaya Kerja

Sepanjang 2025 BRI telah menjalankan berbagai inisiatif strategis dalam internalisasi budaya kerja yang selaras dengan *framework* BRI One Culture. Internalisasi BRI One Culture difokuskan pada 4 (empat) aspek utama, yaitu:

4 Aspek Internalisasi Brilian Way

Untuk memastikan berjalannya implementasi *Corporate Values*, maka beberapa inisiatif yang akan dilakukan secara kontinu

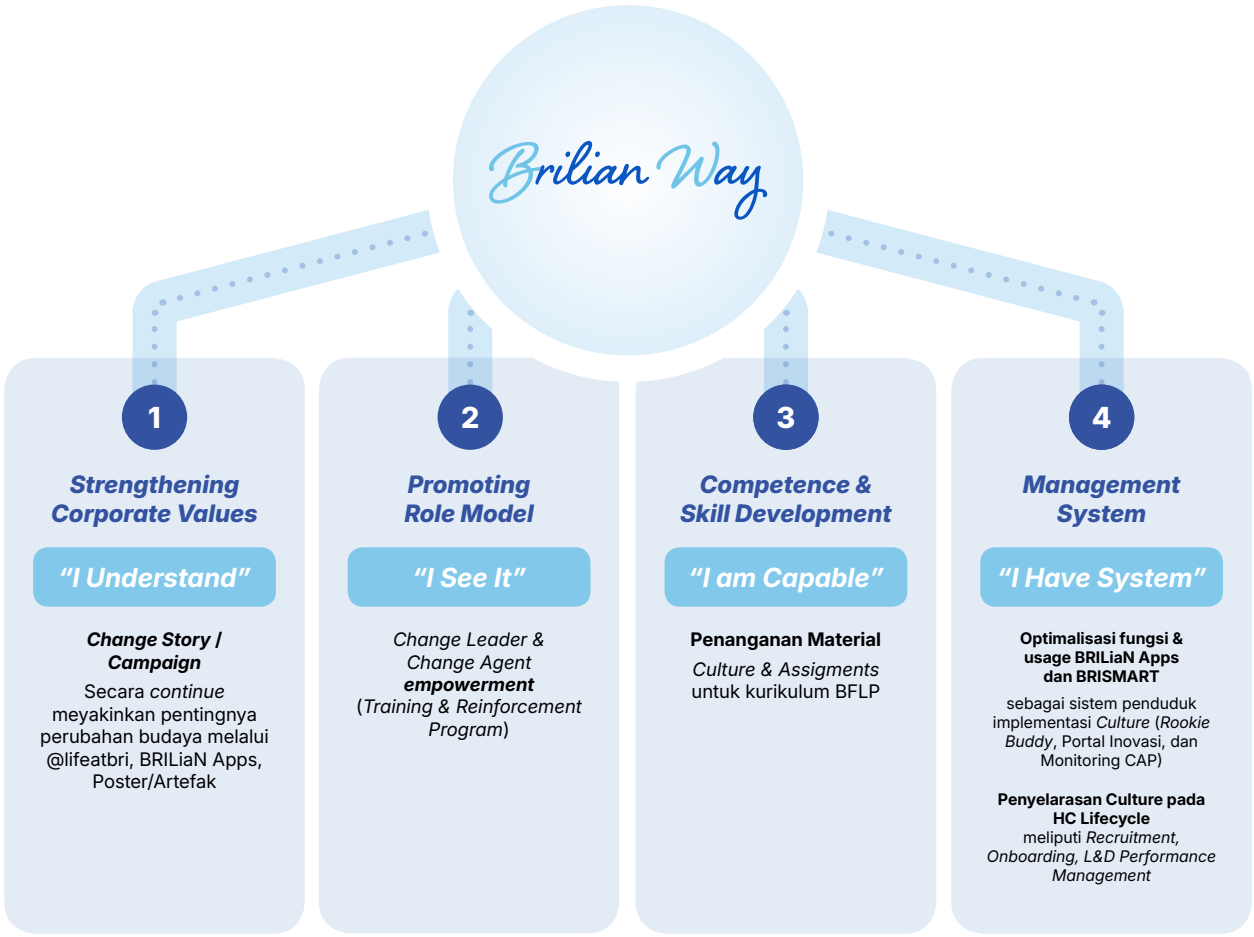

1. ***Strengthening Corporate Values (I Understand)***
   Strengthening Corporate Values merupakan fondasi utama dalam memastikan setiap Insan BRILiaN memiliki pemahaman yang utuh terhadap *Core Values* BRI beserta definisi dan perilaku utamanya. BRI secara berkelanjutan melakukan internalisasi nilai-nilai utama melalui pendekatan komunikasi *(change story/campaign)* yang konsisten, pemanfaatan berbagai kanal internal seperti Media Sosial @lifeatbri dan BRILiaN Apps, serta penggunaan artefak dan simbol budaya kerja.
2. ***Promoting Role Model (I See It)***
   Promoting Role Model menekankan peran kepemimpinan sebagai penggerak utama budaya kerja BRI. Seluruh pemimpin Unit Kerja di BRI berperan sebagai *Culture Leader* yang secara aktif menjadi teladan dalam menerapkan Brilian Way. Peran mereka sebagai *Leader* ditopang oleh *Change Agent* yang ada di setiap Unit Kerja. Inisiatif ini diperkuat melalui program pemberdayaan *Change Leader* dan *Change Agent* untuk memastikan konsistensi perilaku dan pesan budaya di seluruh lini organisasi.
3. ***Competence & Skill Development (I Am Capable)***
   Competence & Skill Development berfokus pada penguatan kapabilitas Insan BRILiaN agar selaras dengan Brilian Way. Internalisasi budaya diintegrasikan secara sistematis ke dalam seluruh Program Pengembangan Pekerja, termasuk materi *onboarding* bagi *new hire* dan program *refreshment* bagi Pekerja eksisting.
4. ***Management System (I Have System)***
   Management System merupakan aspek pendukung strategis yang memastikan pengelolaan Budaya Kerja BRI berjalan secara terstruktur, terukur, dan berkelanjutan. BRI secara konsisten mengembangkan BRILiaN Apps sebagai *platform* utama implementasi budaya, termasuk dukungan terhadap aplikasi BRISMART dan Portal Budaya Kerja dan Inovasi, program BRILiaN Rookie Buddy, serta sistem *monitoring Culture Action Program* (CAP) yang terintegrasi dan berbasis data. Sejalan dengan itu, BRI juga melakukan penyelarasan Budaya Kerja secara menyeluruh pada siklus *Human Capital*, mulai dari *recruitment* pengembangan *Learning & Development* hingga *Performance Management*.

Internalisasi Brilian Way BRI Group



Board of Management BRI secara langsung melaksanakan *Kick Off* Brilian Way di Wilayah binaan masing-masing



Region 1 Medan	Region 2 Pekanbaru	Region 3 Padang	Region 4 Palembang	Region 5 Bandar Lampung	Region 6, 7, 8 Jakarta 1, 2, 3	Region 9 Bandung



Region 10 & 11 Semarang dan Yogyakarta	Region 12 & 13 Surabaya dan Malang	Region 14 Banjarmasin	Region 15 Makassar	Region 16 Manado	Region 17 Denpasar	Region 18 Jayapura

Sebagai bagian dari penguatan budaya perusahaan, Dewan Direksi BRI melaksanakan sosialisasi Brilian Way secara langsung melalui rangkaian kegiatan *Kick Off* Brilian Way di Regional Office binaan masing-masing. Kegiatan ini menjadi sarana strategis bagi Direksi untuk menyampaikan arah, makna, serta ekspektasi penerapan Brilian Way secara langsung kepada Insan BRILiaN di seluruh Unit Kerja Operasional. Pendekatan ini memperkuat rasa kepemilikan (*sense of ownership*) Insan BRILiaN dan menegaskan bahwa transformasi budaya merupakan agenda bersama.



BRI juga memastikan bahwa Brilian Way telah dilakukan *alignment* implementasi di seluruh entitas dalam BRI Group, termasuk 10 (sepuluh) perusahaan anak. Penyesuaian tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik bisnis, tingkat kematangan organisasi, dan kebutuhan strategis masing-masing entitas.

Selain itu, BRI juga melakukan beberapa inisiatif untuk memastikan internalisasi Brilian Way dapat dipahami dan dijalankan oleh seluruh Insan Brilian diantaranya sebagai berikut:

1. **PENGELOLAAN CULTURE TEAM**
   Dalam rangka untuk mengoptimalkan pengelolaan Budaya Kerja BRI dan implementasi BRI One Culture di Unit Kerja, maka diperlukan peranan aktif dari *Culture Team* untuk menjadi *role model* dalam menginternalisasi nilai-nilai budaya kerja BRI. *Culture Team* terdiri atas *Change Leader* (CL), *Change Agent* (CA) dan *Change Agent* Koordinator (CAK) yang berperan aktif memastikan keberhasilan *culture program* yang mendorong *behavior* untuk peningkatan kinerja.
2. **PENYELARASAN BRILIAN WAY DI SIKLUS HUMAN CAPITAL**
   BRI menjadikan budaya kerja sebagai landasan dalam pengelolaan *Human Capital* untuk memastikan keberlanjutan kinerja organisasi. Budaya kerja secara sistematis diintegrasikan ke dalam seluruh tahapan Human Capital Lifecycle, mulai dari rekrutmen, *onboarding*, *learning & development*, manajemen kinerja, hingga pengembangan dan suksesi karier.
3. **CULTURE MEASUREMENT**
   Untuk memastikan Brilian Way dipahami dan dijalankan secara konsisten, BRI melakukan pengukuran budaya (*culture measurement*) secara rutin dan terarah. Pengukuran dilakukan terhadap pemahaman pekerja atas nilai, definisi dan perilaku utama Brilian Way, penerapan budaya pada tingkat Unit Kerja, serta keteladanan (*role modeling*) manajemen dalam menjalankan nilai dan perilaku utama tersebut.
4. **BRI EXCELLENCE AWARD**
   BRI Excellence Award (BEA) merupakan salah satu bentuk apresiasi tertinggi yang diberikan BRI kepada pekerja dan unit kerja BRI yang secara konsisten memberikan kinerja terbaik dalam mencapai target yang telah ditetapkan Perusahaan. Pelaksanaan BEA di tahun 2025 diberikan kepada Unit Kerja dan Pekerja terbaik berdasarkan pencapaian di tahun 2024.

Keterbukaan Informasi kepada Pegawai

Keterbukaan informasi yang dilakukan *human capital* BRI kepada Pekerja BRI *Group* adalah melalui Kebijakan Umum *Human Capital* atau *Human Capital General Policy* (HCGP). Adapun *Human Capital General Policy* menjadi pedoman bagi BRI Induk dan Perusahaan Anak di BRI *Group* dalam mengelola sumber daya manusia.

HCGP merupakan bentuk pembakuan kebijakan pengelolaan *human capital* melalui standardisasi pengetahuan, keahlian, dan perilaku pekerja sesuai dengan keadaan global dan dinamika bisnis Perusahaan. Berkaitan dengan hal tersebut, HCBP menjadi landasan rencana dan strategi pengelolaan HC, panduan pengembangan kebijakan dan prosedur terkait HC, serta acuan standar dalam pengawasan bidang HC di seluruh entitas BRI *Group*. HCGP mencakup ketentuan terkait *parenting style*, HC *maturity level*, dan pengelolaan HC (HC *lifecycle*) yang terdiri dari *human capital strategy, human capital planning, reward, career management, resourcing, onboarding, learning, development, performance management, industrial relation, people analytics, HC information system, HC communication,* dan *offboarding*.

Selain menjadi upaya keterbukaan informasi HC BRI kepada Pekerja BRI, HCGP diharapkan dapat menjawab tantangan Perusahaan dalam mengelola *human capital* dan mengikuti perubahan ekspektasi kapabilitas serta kompetensi pada masa mendatang.

Struktur Pengelola Sumber Daya Manusia

Pada tahun 2025, terdapat perubahan struktur organisasi fungsi pengelola *human capital*, yang mana semula di bawah supervisi Human Capital & Compliance Directorate menjadi berada di bawah supervisi *Human Capital Sub-Directorate* (berlaku mulai tanggal 18 Desember 2025).

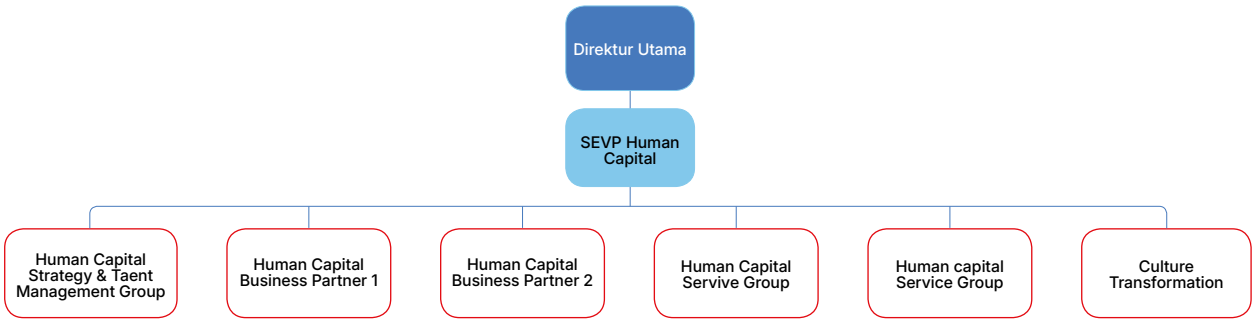

Berikut ini merupakan rincian kewenangan masing-masing Group di bawah *Human Capital Sub-Directorate*:

a. *Human Capital Strategy & Talent Management Group* (Sebelumnya: *Human Capital Strategy & Policy Group*)
   - *HC Strategy & Synergy*
   - *HC Policy, Governance & Quality Assurance*
   - *HC Planning & Budgeting*
   - *People Analytics*
   - *Talent Management, Development, & Succession Plan*
   - *Individual Performance Management & Productivity Management*
   - *Reward Policy*
   - *HC Technology*

b. *Human Capital Business Partner 1 Group*
   - Strategic Business Partner
   - *Career & Succession Implementation (based on Directorates)*
   - *HC Advisory, Solutions, Alignment, & Integration (based on Directorates)*
   - *Talent Mobility & Talent Marketplace (based on Directorates)*

c. *Human Capital Business Partner 2 Group*
   - *Strategic Business Partner*
   - *Career & Succession Implementation (based on Directorates)*
   - *HC Advisory, Solutions, Alignment, & Integration (based on Directorates)*
   - *Talent Mobility & Talent Marketplace (based on Directorates)*
   - *Industrial Relation*

d. *Human Capital Service Group*
   - *Massive Recruitment & Employer Branding*

- *Executive Hiring & Onboarding*
- *HC Operation*
- *Partnership Management*

e. *Corporate University Group*
- *Learning & Development*
- *Lembaga Sertifikasi Profesi*

f. *Culture Transformation Group*
- *Culture Transformation Strategy & Policy*
- *HC Communication & Employee Experience*
- *Culture Activation & Implementation*

Rencana Kerja Sumber Daya Manusia 2026

Dalam rangka memperkuat kapabilitas *human capital* dan *culture* yang selaras dengan strategi jangka menengah dan aspirasi jangka panjang BRI, *human capital* BRI telah mempersiapkan berbagai program yang terukur secara holistik berdasarkan siklus pengelolaan *human capital* mulai dari perencanaan sumber daya manusia hingga pemutusan hubungan kerja. Adapun fokus program pada tahun 2026 antara lain sebagai berikut:

1. *Data & Systems Excellence*: penyempurnaan *data governance* dan integrasi data untuk memastikan akurasi informasi, didukung *Employee Self Service* (ESS) yang *advanced*, kapabilitas *data analytics* yang *strategic*, dan komitmen jangka panjang pada *single* HC *Platform* (HCM *Suite*) di seluruh HC *lifecycle*.
2. *Talent Management Transformation*: revitalisasi *end-to-end talent management* sesuai strategi bisnis, meliputi *skill-based recruitment* untuk mendukung BRI *new core strategy*, *onboarding* untuk meningkatkan produktivitas talenta baru, serta pengembangan *career path* yang terstruktur.
3. *Future Leadership Development*: identifikasi *Top Talent* berbasis kinerja, kapasitas, dan potensi sebagai bagian dari *succession planning*. Adapun inisiatif ini juga diperkuat dengan *Executive Development Program* (EDP) bekerja sama dengan *international business school*, serta pembentukan *leadership typology* untuk *role modeling* kepemimpinan sebagai *people manager*.
4. *Performance Management & Rewards*: *performance management system enhancement* yang komprehensif, objektif, dan *impact-oriented* untuk mendorong *high-performance culture*, serta didukung *redesign reward system* untuk menciptakan nilai dan kolaborasi.
5. *Productivity Transformation*: *alignment* metrik kinerja, implementasi *Strategic Workforce Planning* (SWP) untuk menghadapi dampak digitalisasi dan AI, serta transformasi HC *operating model* yang efisien, adaptif, dan berbasis data guna mendukung aspirasi *People Productivity Transformation*.
6. *Culture Transformation*: penguatan *Brilian* Way sebagai pedoman perilaku, perluasan implementasi Brilian *Lighthouse* ke Perusahaan Anak, dan integrasi ke seluruh HC *lifecycle* untuk memperkuat budaya kerja produktif, adaptif, dan berorientasi pada dampak.
7. HC *Partner Strengthening*: penguatan peran HC BRI sebagai *strategic advisory* untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan transformasi organisasi yang terukur melalui evaluasi HC *operating model* di Kantor Pusat dan *Regional Office*.
8. *Strategic Employee Well-being Implementation*: implementasi strategi *employee well-being* Pekerja jangka panjang dalam rangka meningkatkan *employee experience* dan *engagement* secara berkelanjutan.

Teknologi Informasi

RINGKASAN DIREKTORAT TEKNOLOGI INFORMASI

Sebagai wujud nyata komitmen BRI, strategi Teknologi Informasi (TI) difokuskan pada penguatan aspek *Reliability, Availability, Scalability, Security* (RASS) dalam sistem. Fokus ini diwujudkan melalui tiga pilar utama transformasi teknologi yang selaras dengan arah penguatan dan percepatan transformasi korporasi, yaitu: *Run the Bank*, *Change the Bank*, dan *Transform the Bank*.

Sepanjang tahun 2025, Direktorat Teknologi Informasi mencatatkan angka yang luar biasa pada pertumbuhan transaksi digital, di mana sebesar 98,22% dari total transaksi BRI dilakukan melalui *digital channel*, dan sebesar 1,78% dilakukan di unit kerja operasional. Pada periode yang sama BRI juga berhasil mencatatkan beberapa pencapaian pada flagship application, infrastuktur dan adopsi AI.

BRImo menjadi salah satu aplikasi dengan pertumbuhan total transaksi sebesar 29% dengan peningkatan volume transaksi sebesar 26% serta diikuti oleh pertumbuhan user baru sebesar 18,94%. Hal ini didukung juga oleh pencapaian angka *availability* sistem di angka 99,99% dan *success rate* di angka 99,99%.

Peningkatan serupa dapat ditemui pada aplikasi **QLola** dengan pertumbuhan total transaksi sebesar 38% dengan peningkatan volume transaksi sebesar 61% yang diikuti oleh pertumbuhan *user* baru sebesar 36%, *availability* sistem terjaga pada angka 99,93% dan *success rate* di angka 92,98%.

BRIAPI, sebagai portal Open API BRI telah dimanfaatkan pada lebih dari 139 jenis digital ekosistem dengan lebih dari 1.400 total partner.
Dalam hal pemanfaatan AI untuk membantu dalam aspek produktivitas proses bisnis, Sabrina sebagai asisten virtual BRI menangani 61 juta pesan masuk ke *Contact Center* BRI, melayani 800 ribu transaksi per bulan dengan tingkat kepuasan 87%. *Working Instruction Search Engine* (WISE) telah dimanfaatkan oleh 58.715 pekerja operasional dengan peningkatan efisiensi di angka 300%. Persentase Jumlah nasabah yang diakuisisi menggunakan data BRIBRAIN (*Artificial Intelligence* BRI) untuk *pipeline* segmen mikro, small & konsumer adalah sebanyak 32.78%.

Dari sisi infrastruktur, melalui pendekatan *hybrid multi-cloud* BRI memperkuat kapasitas Data Center eksisting yang dirancang sesuai standar Tier-III Uptime Institute dan mulai memanfaatkan infrastruktur *cloud* guna mendukung layanan kritikal melalui strategi *active-active*, meningkatkan mitigasi risiko *downtime* dan menjaga stabilitas layanan.

Pada tata kelola TI, BRI mencatat skor maturitas 4,67 dari 5,00 berdasarkan COBIT 2019 sesuai pedoman Kementerian BUMN. Selain itu, kapabilitas digital BRI juga mencatatkan maturitas Tingkat 2 berdasarkan SE OJK No. 24/SEOJK.03/2023 tentang Penilaian Tingkat Maturitas Digital Bank Umum.



Dalam aspek keamanan siber, BRI mengadopsi *Zero-Trust Architecture* dan *Enterprise Security Architecture* berbasis NIST 2.0 Cyber Security Framework. Sejak 2018, unit kerja TI fungsi keamanan informasi di bawah Direktorat Teknologi Informasi dipimpin oleh CISO bersertifikasi internasional untuk memastikan keamanan sistem secara proaktif dan berkesinambungan. BRI juga mencatatkan capaian skor maturitas Keamanan Siber sebesar 3,60 pada tahun 2025.

Strategi Teknologi Informasi

Dalam menghadapi persaingan industri yang semakin ketat serta perubahan preferensi nasabah, memberikan layanan yang prima dan berkelanjutan menjadi kunci dalam memenangkan persaingan dan memenuhi harapan nasabah yang semakin tinggi. Faktor utama untuk menjaga keberlanjutan layanan adalah melalui pemenuhan IT *Hygiene Factor* meliputi *Reliability, Availability, Scalability, Security* (RASS). Faktor krusial seperti ketersediaan layanan 24/7, kehandalan sistem, keamanan sistem dan sistem yang terintegrasi menjadi prioritas utama dalam mendukung strategi BRI.

BRI senantiasa melakukan pembenahan dan inovasi berkelanjutan, salah satunya melalui adopsi teknologi terkini. Hal ini dilakukan dalam rangka meningkatkan daya saing, meningkatkan kualitas layanan, meningkatkan *customer experience* serta menjamin layanan digital BRI tetap relevan dengan kebutuhan nasabah.

Dalam mendukung aspirasi pertumbuhan bisnis yang optimis melalui *corporate strategy* BRIvolution, Direktorat Information Technology akan memastikan kehandalan dan kesediaan infrastruktur teknologi yang digunakan dengan memastikan pemenuhan IT *Hygiene Factor*. Sejalan dengan hal itu, *information technology* (IT) BRI berfokus untuk memastikan bahwa sistem teknologi yang digunakan tidak hanya aman, tetapi juga *future-proof*, *fit-for-purpose*, serta *scalable*, guna memastikan daya tahan dan keberlanjutan operasional jangka panjang.

Didukung dengan adanya *composable capability* dalam rangka penyediaan solusi digital yang memungkinkan BRI untuk berinovasi dengan cepat dan menyediakan produk dengan lebih efisien. BRI juga berfokus pada pemberdayaan lingkungan inovatif yang dapat mendukung perjalanan talenta digital untuk siap menghadapi tantangan masa depan, sehingga mendukung pengembangan solusi digital yang lebih canggih dan relevan untuk kebutuhan nasabah.

Fokus ini diwujudkan melalui tiga pilar utama transformasi teknologi yang selaras dengan arah penguatan dan percepatan transformasi korporasi, yaitu: *Run the Bank, Change the Bank,* dan *Transform the Bank.*

- *Run the bank*, yang berfokus pada modernisasi dan peningkatan keandalan infrastruktur untuk menjamin layanan digital yang stabil, aman, dan efisien.
- *Change the bank*, yang menitikberatkan pada modernisasi aplikasi dan adopsi teknologi terkini guna meningkatkan pengalaman nasabah.
- *Transform the bank*, yang berfokus pada penguatan Rencana Strategis Teknologi Informasi (RSTI) yang didukung oleh penguatan organisasi TI yang tangguh, adaptif, dan berdaya saing.

Inovasi Teknologi Informasi

Sebagai upaya dalam peningkatan berkelanjutan yang fokus secara terus menerus memberikan layanan yang handal kepada nasabah, BRI melakukan beberapa hal seperti:

1. *Engage Customer Experience through* BRIMO *Channel for Buying Gold*
   Bertujuan untuk meningkatkan pengalaman nasabah (*Customer Experience*/CX) dalam berinvestasi emas melalui aplikasi BRIMO agar lebih mudah, aman, cepat, dan relevan dengan kebutuhan digital nasabah.
2. Pemanfaatan Teknologi OpenShift Container Platform (OCP) Baremetal
   Bertujuan untuk menyediakan infrastruktur komputasi berperforma tinggi, efisien, dan fleksibel dengan biaya yang lebih optimal.
3. Pemanfaatan Infrastruktur *Cloud*
   Bertujuan untuk meningkatkan *reliability* sistem aplikasi BRI sehingga dapat melayani perkembangtan bisnis yang eksponensial.
4. Implementasi *multiple Know Your Customer* (KYC)
   Bertujuan untuk meningkatkan akurasi identitas nasabah, memperkuat kepatuhan regulasi, serta mengoptimalkan pengalaman dan keamanan layanan digital dengan memanfaatkan lebih dari satu metode atau otoritas verifikasi identitas.

Conversational Banking

Sebagai upaya peningkatan layanan, BRI mengembangkan Sabrina sebagai solusi berupa asisten virtual berbasis *Artificial Intelligence* (AI). Sabrina merupakan solusi inovatif dalam interaksi berbasis teks dan suara. Sabrina didesain untuk memenuhi kebutuhan nasabah, khususnya di segmen mikro dan ultra mikro, yang sebagian besar masih bergantung pada transaksi tunai, memiliki pengetahuan terbatas tentang produk keuangan, serta membutuhkan institusi keuangan yang terpercaya dan relevan secara lokal.

Sabrina telah terintegrasi dengan BRImo sehingga nasabah dapat mengetahui informasi saldo rekening maupun informasi mutasi rekening melalui Sabrina. Sabrina juga menjadi salah satu garda terdepan dalam memfasilitasi pertanyaan hingga keluhan nasabah seputar layanan perbankan yang diberikan BRI.

Sebanyak 61 juta jumlah pesan yang masuk ke *Contact Center* BRI berhasil ditangani oleh Sabrina dengan baik. Setiap bulannya, sebanyak 800 ribu interaksi dilakukan Sabrina dalam membantu nasabah. Kinerja baik ini didukung dengan survei kepuasan di mana 87% pengguna menyatakan puas dengan layanan yang diberikan. Angka ini mengalami peningkatan dari angka sebelumnya di 6% yang didapatkan tahun 2025.

Selain implementasi AI untuk layanan *customer facing* seperti Sabrina, pemanfaatan AI juga dilakukan melalui *Working Instruction Search Engine* (WISE), sebuah alat pencarian panduan kerja yang mempermudah frontliner dalam melakukan akses informasi dan solusi layanan secara cepat dan akurat. *Working Instruction Search Engine* (WISE) telah dimanfaatkan oleh 58.715 pekerja operasional untuk aktivitas pencarian per hari. Selain itu WISE juga membantu waktu pencarian solusi dari rata-rata 15 menit menjadi kurang dari 5 menit, meningkatkan efektivitas waktu hingga 300%.

Infrastruktur Teknologi Informasi

BRI terus memperteguh komitmennya dalam memperkuat infrastruktur teknologi melalui peningkatan kapasitas pada seluruh Data Center (DC) utama. Inisiatif strategis ini dirancang untuk mengimbangi ekspansi bisnis yang pesat sekaligus menjamin keberlanjutan operasional berbasis teknologi masa depan.

Seiring dengan meningkatnya beban kerja (*workload*) TI dan peran krusial DC dalam mendukung operasional kritis perusahaan, BRI melakukan perluasan kapasitas operasional guna mengatasi keterbatasan desain yang telah mendekati ambang batas optimal. Proyek ini mencakup modernisasi perangkat mekanikal dan elektrikal, serta penerapan sistem proteksi kebakaran berbasis clean agent yang memenuhi standar internasional Tier-III. Dengan infrastruktur yang diperbarui, DC BRI dipastikan mampu menjaga ketersediaan layanan (*availability*) sesuai standar tinggi Uptime Institute.

Lebih lanjut, peningkatan kapasitas ini menjadi fondasi bagi strategi *Active-Active Data Center*. Arsitektur ini memungkinkan seluruh pusat data beroperasi secara simultan dan saling memitigasi risiko sebagai backup satu sama lain secara *real-time*. Selaras dengan itu, BRI juga mengakselerasi adopsi teknologi *cloud* demi meningkatkan reliabilitas dan resiliensi sistem secara menyeluruh. BRI telah mengimplementasikan *Active-Active Data Center* pada *Cloud* untuk dua aplikasi *Flagship* BRI yaitu BRImo & QLola.

Melalui rangkaian transformasi ini, BRI memantapkan posisinya sebagai institusi perbankan dengan infrastruktur TI terdepan di Indonesia. Upaya ini bukan sekadar mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan, tetapi juga memastikan layanan yang andal, aman, dan kompetitif bagi seluruh nasabah di era digital.

Tata Kelola Teknologi Informasi

Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penyelenggaraan Teknologi Informasi, dalam rangka memperkuat fungsi kontrol Direksi terhadap penyelenggaraan Teknologi Informasi, BRI membentuk sebuah komite khusus sebagai forum kontrol Direksi dalam pelaksanaan TI pada Direktorat Teknologi Informasi. *IT Steering Committee* berperan sebagai mekanisme tata kelola strategis untuk memastikan bahwa pengelolaan dan pemanfaatan TI agar selaras dengan arah kebijakan dan strategi bisnis Bank; dikelola secara efektif, efisien, dan berkelanjutan; mendukung kebutuhan operasional, manajerial, serta pengambilan keputusan Direksi; dan memenuhi prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap regulasi, serta manajemen risiko Bank.

Keberadaan komite tersebut juga memberikan Direksi visibilitas yang memadai terhadap kondisi, kinerja, dan arah pengembangan TI, sehingga pengambilan keputusan strategis terkait TI dapat dilakukan secara terkoordinasi dan berbasis informasi yang komprehensif.

Setelah melalui beberapa kali penyesuaian keanggotaan seiring dengan perubahan struktur dan susunan kepengurusan perusahaan, susunan terakhir *IT Steering Committee* ditetapkan melalui Surat Keputusan Direksi Nomor 5896-DIR/PPM/11/2025 tentang *Information Technology Steering Committee*, yang berlaku efektif sejak tanggal 25 November 2025.

Dalam pelaksanaan tugas dan kewenangannya, salah satu agenda strategis yang telah dibahas dan diputuskan pada tahun ini oleh komite tersebut adalah penetapan dokumen *IT Strategic Plan* BRI untuk periode tahun 2026–2030. Sejalan dengan keputusan tersebut, perkembangan dan capaian implementasi *IT Strategic Plan* akan dilaporkan dan dibahas secara berkala dalam forum *IT Steering Committee*, sebagai bagian dari fungsi pengawasan dan pengendalian Direksi atas penyelenggaraan TI.

Penyampaian manajemen risiko digital disampaikan pada forum *Digital Risk Oversight Forum* (DROF) yang dihadiri oleh 2 (dua) Direksi dan *Group Head* terkait. Pada forum ini dilakukan pembahasan mengenai *update, insight*, dan *issue* terkait penerapan manajemen risiko digital termasuk *Risk Rating* aplikasi dimana terdapat salah satu poin terkait *disaster recovery* dan *Cyber Risk*.

Keamanan Siber dan Disruption

Dalam menghadapi akselerasi transformasi digital, BRI menempatkan keamanan siber sebagai fondasi utama untuk menjaga kepercayaan nasabah dan keberlanjutan kinerja bisnis. Perseroan berkomitmen melindungi kerahasiaan, integritas, dan ketersediaan informasi melalui penerapan tata kelola keamanan informasi yang selaras dengan regulasi nasional, termasuk POJK dan Undang-Undang Perlindungan Data Pribadi, serta praktik terbaik internasional seperti NIST Cybersecurity Framework, ISO/IEC 27001, OWASP, dan PCI DSS. Sebagai kerangka strategis pengamanan, BRI secara konsisten mengembangkan dan memperbarui *Enterprise Security Architecture* yang mencakup pengelolaan risiko, keamanan pihak ketiga, perlindungan data dan privasi, keamanan infrastruktur dan aplikasi, serta ketahanan siber dan kesinambungan bisnis. Perseroan juga didukung oleh kebijakan internal yang komprehensif, termasuk manajemen insiden siber dan *Cyber Security Incident Response Team*, serta pelaksanaan simulasi insiden secara berkala untuk memastikan kesiapan dalam menghadapi gangguan. Melalui penerapan solusi keamanan yang terintegrasi pada seluruh siklus identifikasi, proteksi, deteksi, respons, dan pemulihan, BRI berupaya meminimalkan risiko operasional dan reputasi, menjaga stabilitas layanan, serta menciptakan nilai jangka panjang yang berkelanjutan bagi pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan.

Keberlangsungan Layanan dan Uji Pemulihan TI *(Disaster Recovery)*



Potensi terjadinya kerusakan, gangguan atau tidak berfungsinya infrastruktur teknologi informasi dikarenakan hal-hal yang tidak dapat dihindari dan diprediksi, seperti terjadinya bencana alam, bencana akibat ulah manusia, dan bencana akibat kegagalan sistem. Strategi BRI saat ini untuk meningkatkan resiliensi/ketahanan sistem TI terhadap bencana yakni dengan data center yang secara terkonfigurasi secara aktif-aktif maupun aktif-standby untuk menjaga *availability* ketika terjadi bencana serta pengujian berjalannya *Disaster Recovery Plan* (DRP).

Konfigurasi yang dilakukan pada kegiatan DRP memerlukan komponen arsitektur jaringan, *storage*, *network*, komputasi, dan virtualisasi serta komponen aplikasi yang bekerja bersama. Ketersediaan dan pengoperasian aplikasi jika terjadi kegagalan infrastruktur di salah satu data center merupakan faktor utama. Rencana pemulihan tersebut dibuat dan dipersiapkan dengan baik sehingga diperkuat dokumen yang menggambarkan pemetaan antara kondisi aplikasi saat ini dengan pemetaan infrastruktur yang diperlukan untuk memenuhi arsitektur yang direncanakan serta rencana pelaksanaan pengujian yang dilakukan secara konsisten.

Setiap aplikasi menggunakan strategi DRP sesuai dengan tingkat kritikalitas dan kapabilitas teknologi sistem aplikasi. Perencanaan DRP dilakukan pengkajian ulang setiap tahunnya untuk memastikan strategi dan identifikasi gap masih berjalan sesuai dengan roadmap TI. Pemenuhan terhadap *gap* kapabilitas dilakukan untuk memastikan proses konfigurasi aktif-aktif maupun aktif-standby berjalan dengan baik. Selama tahun 2025 telah dilakukan pengujian DRP terhadap 15+ aplikasi.

Tindak Lanjut Hasil Audit dan/atau Penilaian atas Penyelenggaraan TI

Sepanjang tahun 2025, BRI terus mengakselerasi transformasi teknologi informasi yang berstandar global. Berdasarkan penilaian *framework* COBIT 2019 yang mengacu pada ketentuan Kementerian BUMN, BRI mencatatkan skor maturitas sebesar 4,67, tumbuh positif dari tahun sebelumnya. Pencapaian ini merupakan hasil nyata dari langkah proaktif Bank yang telah menuntaskan seluruh (100%) rencana perbaikan pada aspek tata kelola dan operasional TI.

Transformasi ini juga tervalidasi melalui penilaian maturitas digital sesuai standar OJK. BRI sukses mempertahankan Tingkat 2 dengan predikat *'Satisfactory'* di delapan domain utama. Hal ini membuktikan bahwa investasi digital BRI tidak hanya tepat sasaran, tetapi juga dikelola dengan prinsip tata kelola yang sehat dan berkelanjutan.

Hasil Evaluasi atas Pelaksanaan Rencana Strategis TI

Rencana Strategis TI Tahun 2025 dengan Inisiatif Strategis sebagai peningkatan kapabilitas guna menunjang percepatan dan keandalan bisnis. Inisiatif tersebut meliputi peningkatan kapasitas dan kapabilitas, optimalisasi pengelolaan data dan AI, perluasan layanan digital, hingga penguatan keamanan siber. Secara keseluruhan, Inisiatif Strategis tersebut telah berjalan dengan baik sesuai target *milestones* yang ditetapkan dengan 7 (tujuh) inisiatif akan dilanjutkan sebagai *Business As Usual* (BAU). Di sisi lain, 5 (lima) inisiatif jangka panjang akan diselesaikan pada 2025 dengan 2 (dua) inisiatif lain yang memasuki fase pengembangan lanjutan.

Hasil Evaluasi atas Efektivitas Penyelenggaraan TI

Melalui Direktorat Teknologi Informasi, BRI berkomitmen untuk memastikan bahwa setiap inisiatif teknologi tidak hanya berjalan optimal, tetapi juga menjadi akselerator dalam meningkatkan efektivitas kinerja perusahaan. Fokus pengembangan TI diarahkan pada aspek utama: ekspansi nilai bisnis, simplifikasi proses internal, penguatan kapasitas sistem, serta kepatuhan yang ketat terhadap regulasi terkini. Sejalan dengan itu, BRI menerapkan manajemen risiko TI yang komprehensif untuk memitigasi potensi gangguan (*disruption*), ancaman keamanan siber, dan kesiapan pemulihan bencana (*disaster recovery*), yang semuanya terintegrasi penuh dalam kerangka kerja manajemen risiko korporasi.

Struktur Pengelola Teknologi Informasi

Dalam menyediakan layanan Teknologi Informasi terbaik yang mendukung transformasi Digital dan *operational excellence*, Direktorat Teknologi Informasi memiliki struktur sebagai berikut:

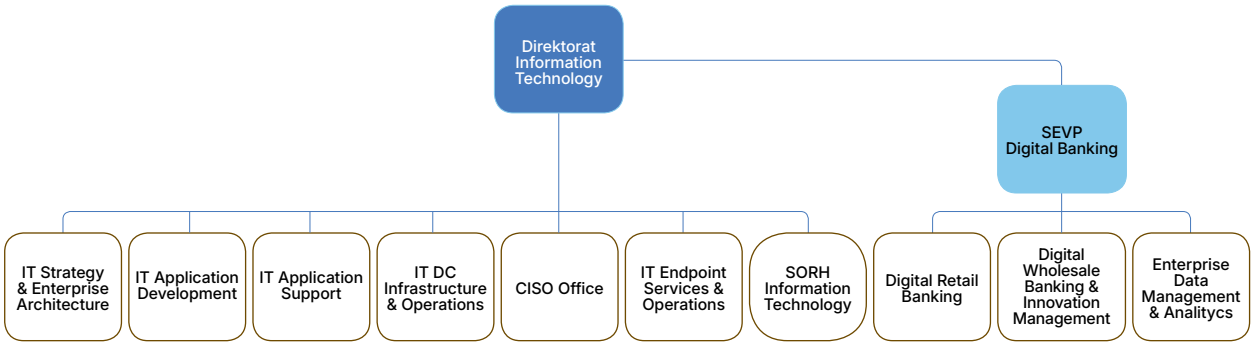

Berikut tanggung jawab dari masing-masing Group di bawah Direktorat Teknologi Informasi:

IT Strategy & Enterprise Architecture

Bertanggung jawab penuh atas perencanaan strategis TI, mencakup penyusunan ITSP, inisiatif transformasi, *strategi capacity planning, Enterprise Architecture*, hingga *Disaster Recovery Plan*, serta pengembangan tata kelola TI melalui kebijakan, prosedur, dan *framework* (termasuk Data dan AI). Secara operasional, mengelola IT Service Management (ITSM) dengan pendekatan *Continual Service Improvement*, hingga menyelesaikan permasalahan akibat gangguan sistem. Selain itu, melakukan analisis kebutuhan bisnis, mengelola hubungan *stakeholder*, mengawal eksekusi *project management* dan anggaran TI, serta menjamin sinergi Konglomerasi Keuangan, pengelolaan risiko dan IT *Workforce Management* untuk memastikan kontribusi TI terhadap tujuan bisnis secara efektif.

IT Application Development
Mengelola seluruh siklus pengembangan aplikasi digital, dimulai dari analisis kebutuhan teknis untuk aplikasi, infrastruktur pendukung, dan jaringan komunikasi, perancangan, pengembangan, serta penyempurnaan aplikasi, pengelolaan *repository* kode untuk seluruh platform, hingga analisis dan evaluasi berkelanjutan untuk peningkatan performa dan kapabilitas aplikasi.

IT Application Support
Melaksanakan *quality assurance* dalam pengembangan *platform digital*, mencakup perencanaan pengujian, dokumentasi, dan *monitoring platform*. Secara operasional, mengelola layanan TI termasuk *event management, knowledge management, change management*, serta optimalisasi dan penyelesaian masalah *platform*.

IT DC Infrastructure & Operations
Mengelola seluruh aspek infrastruktur TI, dimulai dari perencanaan strategis melalui penyusunan dan penyempurnaan prosedur operasional untuk *computing, network*, dan *data center facilities*, serta *capacity management*. Pada tataran implementasi, mencakup pengembangan teknologi baru, desain dan konfigurasi infrastruktur, *quality assurance*, serta eksekusi operasional *maintenance*, optimalisasi, dan *problem solving* di seluruh *Data Center* dan *Disaster Recovery Center*. Secara spesifik, mengelola *core network*, teknologi satelit, serta melakukan pengelolaan aset infrastruktur dan vendor secara terkoordinasi untuk memastikan keandalan dan kinerja infrastruktur TI.

CISO Office
Mengelola seluruh aspek keamanan informasi BRI, dimulai dari perencanaan strategis melalui penyusunan dan penyempurnaan *security strategy & architecture*, kebijakan, standar, dan prosedur tata kelola keamanan informasi. Pada tataran operasional, mencakup pelaksanaan *security awareness*, pemantauan ancaman siber, penanganan insiden, serta operasional dan pemeliharaan perangkat keamanan informasi. Secara teknis, mengembangkan dan mengoptimalkan solusi keamanan seperti *secure branch, endpoint security, network security, cloud security*, dan *identity access management*, serta melakukan koordinasi sinergi dengan Konglomerasi Keuangan untuk memastikan perlindungan aset informasi yang komprehensif dan sesuai dengan standar industri.

IT Endpoint Services & Operations
Mengelola infrastruktur TI dan *endpoint* untuk seluruh Unit Kerja, mencakup perencanaan strategis melalui penyusunan dan penyempurnaan kebijakan, prosedur, serta anggaran infrastruktur. Pada tataran operasional, meliputi implementasi dan dukungan infrastruktur TI, *endpoint security, maintenance* preventif dan korektif, serta *problem solving*. Selain itu, fungsi ini melakukan *monitoring* dan evaluasi berkelanjutan dengan *early warning system, business process reengineering* terkait pengelolaan infrastruktur IT *Endpoint*, pengelolaan *tools* pendukung, *vendor management,* dan *endpoint performance management*, serta menyediakan pelaporan kepada internal, eksternal, dan regulator.

SORH Information Technology
Mengelola manajemen risiko Teknologi Informasi melalui penyusunan dan implementasi strategi tata kelola risiko TI yang mencakup identifikasi dan penilaian risiko utama, pengawasan aktivitas mitigasi, serta pendampingan dalam pengembangan produk dan proses bisnis untuk memastikan integrasi kontrol risiko yang robust. Secara operasional, melaksanakan *Risk and Control Self-Assessment* (RCSA), memantau *Key Risk Indicators* (KRIs), mengimplementasikan sistem deteksi *fraud* dan *early warning*, serta menangani insiden TI melalui investigasi *root cause* dan rencana perbaikan yang komprehensif. Selain itu, fungsi ini bertanggung jawab dalam penyediaan laporan kepada pihak internal dan eksternal, serta melakukan *monitoring* terhadap pencapaian target bisnis dan anggaran untuk memastikan keselarasan antara manajemen risiko dengan tujuan organisasi. Struktur di bawah SEVP Digital Banking dibentuk untuk mempercepat transformasi digital pada delivery produk digital dan pemanfaatan data sebagai aset strategis.

Digital Retail Banking
Mengelola bisnis *retail transaction* melalui penyusunan kajian bisnis dan *market research*, pengembangan serta inovasi produk dan layanan (seperti BRIZZI, QRIS, BRImo, dan BRIMerchant), disertai penyusunan kebijakan dan pengelolaan perizinan regulator. Secara operasional, mencakup *partnership management* untuk pengembangan layanan, strategi *digital campaign* dan *branding*, serta pengembangan standar *product design* dan UI/UX untuk seluruh *platform digital* dengan evaluasi *customer journey* yang berkelanjutan, termasuk sinergi pendampingan pengembangan digital retail untuk Perusahaan Anak.

Digital Wholesale Banking & Innovation Management
Mengelola pengembangan digital *wholesale banking* melalui penyusunan kajian bisnis dan *market research*, inovasi produk dan layanan, serta penyusunan kebijakan dan *framework innovation management*. Secara operasional, mencakup *partnership management*, integrasi API dengan nasabah dan *partner, campaign & branding*, serta pengelolaan perizinan regulator. Pada aspek manajemen inovasi, meliputi pengelolaan *end-to-end innovation process* mulai dari *research, ideation, discovery*, perancangan *prototype, business simulation*, hingga *piloting* dan *value tracking* bisnis hasil inkubasi, didukung pengembangan innovation management *tools* dan *environment development* yang selaras dengan arsitektur TI, serta sinergi pengelolaan digital *wholesale banking* dan *innovation management* dalam lingkup Konglomerasi Keuangan.

Enterprise Data Management & Analytics
Mengelola tata kelola data dan analitik *enterprise* melalui penyusunan strategi *enterprise data management & analytics*, implementasi prosedur tata kelola data termasuk AI/ML, serta pengembangan data model, *lineage*, dan metadata. Secara teknis, mencakup *monitoring* dan perbaikan kualitas data, *design* dan *development platform* data terintegrasi (*master data management*, *data hub, data lake*), penyediaan produk data melalui *data service*, serta pengembangan *golden record*. Pada aspek AI/ML, meliputi kajian *best practice*, desain, pengembangan, *quality assurance, deployment*, dan pemeliharaan model *machine learning* dan *advanced analytics.*

Rencana Kerja Teknologi Informasi 2026

Direktorat Teknologi Informasi memiliki peran signifikan, tidak hanya sebagai pendukung kelancaran operasional bisnis, tetapi juga sebagai *driver* kemajuan bisnis melalui peningkatan kapabilitas Teknologi Informasi. Dalam era persaingan yang semakin ketat, peran ini menjadi kunci bagi keberhasilan transformasi digital di seluruh lini bisnis BRI.

Melalui BRIvolution Reignite, BRI telah memiliki arah akselerasi pertumbuhan ke depan berupa "*Transform the funding franchise*" dan "*Revamp existing core, build new core*". Direktorat Teknologi Informasi berperan dalam membangun *world-class foundation* dengan cara memperkuat infrastruktur digital, solusi yang personalized, pemanfaatan data dan AI untuk akurasi dan kecepatan pengambilan keputusan.

Direktorat Teknologi Informasi memiliki peranan penting untuk mencapai *corporate ambition* 2026-203 yaitu "*Deliver sustainable values and integrated solutions to achieve Indonesia's Aspiration*" dengan cara menjadi mitra strategis bagi bisnis maupun *enablers*. Hal ini diwujudkan ke dalam bentuk aspirasi Direktorat Teknologi Informasi yaitu "*Enabling sustainable business growth through trusted, secure & personalized Digital Solution*".

Direktorat Teknologi Informasi melalui ITSP menetapkan 5 (lima) Domain strategis yang menjadi fokus perbaikan dan pengembangan antara lain:

- Biz-Tech Value Creation & Delivery: Clear and responsible demand management followed with high quality & efficient delivery in balanced business-IT lens
- Talent & Organization: Comprehensive organization setup, enabled with sustained technical leadership and future ready digital talent
- Applications & Integration: Agile, unified and flexible IT systems that deliver seamless experience and personalized services through modular, reusable and scalable capabilities.
- Data & Analytics (include AI): Streamlined, governed and scalable data foundation that accelerates Data Analytics & AI use-case delivery
- Infra, Ops & Security: Reliable, scalable and secure IT foundation with automation, observability and embedded protection across end-to-end tech stack.

Sebagai *enabler*, Direktorat Informasi memandang bahwa memenuhi aspek kualitas dan kecepatan di seluruh aspek IT merupakan hal yang krusial. Menyeimbangkan keduanya melibatkan strategi seperti *agile development*, *automated testing, standards* yang jelas, *reusable components* serta disiplin eksekusi.